KATALOG : 1205025.16



KUMPULAN BERITA RESMI STATISTIK PROVINSI SUMATERA SELATAN 2017

https://sumsel.bps.go.id

BADAN PUSAT STATISTIK
PROVINSI SUMATERA SELATAN



KUMPULAN BERITA RESMI STATISTIK PROVINSI SUMATERA SELATAN 2017

sumsel.bps.go.id

KUMPULAN BERITA RESMI STATISTIK
PROVINSI SUMATERA SELATAN 2016

Katalog BPS *:* **1205025.16**
I S S N : 2527-7723
No. Publikasi : 16560.1708

Ukuran Buku : **21 cm x 29,7 cm**
Jumlah Halaman : **viii + 667 halaman**

Naskah :
Bidang Integrasi Pengolahan dan Diseminasi Statistik

Penyunting :
Bidang Integrasi Pengolahan dan Diseminasi Statistik

Gambar dan Grafik :
Bidang Integrasi Pengolahan dan Diseminasi Statistik

Gambar Kulit :
Bidang Integrasi Pengolahan dan Diseminasi Statistik

Diterbitkan Oleh :
© BPS Provinsi Sumatera Selatan

Dicetak Oleh : CV. Vika Jaya

https://sumsel.bps.go.id

Dilarang mengumumkan, mendistribusikan, mengkomunikasikan, dan/atau menggandakan sebagian atau seluruh isi buku ini untuk tujuan komersial tanpa izin tertulis dari Badan Pusat Statistik

KATA PENGANTAR

Pada era globalisasi, tuntutan kebutuhan data semakin meningkat. Kebutuhan data yang cepat, lengkap, akurat, dan murah semakin dibutuhkan sehingga dalam menjawab tantangan tersebut BPS berupaya untuk selalu meningkatkan pelayanan ketersediaan data. Salah satunya dengan menyajikan kumpulan Berita Resmi Statistik yang disusun dalam publikasi "Kumpulan Berita Resmi Statistik Provinsi Sumatera Selatan".

Publikasi ini merupakan kompilasi data primer BPS Provinsi Sumatera Selatan yang bersumber dari Berita Resmi Statistik Provinsi Sumatera Selatan yang dirilis setiap bulannya. Publikasi ini diterbitkan setiap tahun. Adapun isi dari publikasi meliputi indikator utama ekonomi, antara lain produk domestik regional bruto (PDRB), nilai tukar petani (NTP), ekspor-impor, pariwisata, inflasi, dan industri. Dilengkapi pula dengan indikator utama sosial yang meliputi indikator pembangunan manusia (IPM), kemiskinan, dan ketenagakerjaan.

Penerbitan publikasi ini dimaksudkan agar para konsumen data dapat menggunakan data yang *terupdate* sesuai kebutuhan. Kami menyadari bahwa penyusunan publikasi ini masih jauh dari sempurna, namun diharapkan dengan adanya publikasi kumpulan Berita Resmi Statistik, para pengguna data akan lebih mudah untuk memperoleh data primer.

https://sumsel.bps.go.id

Palembang, Desember 2017

Kepala BPS
Provinsi Sumatera Selatan

Yos Rusdiansyah

https://sumsel.bps.go.id

DAFTAR ISI / *CONTENTS*

		Halaman
	Kata Pengantar.....	iii
	Daftar Isi	v
BAB I.	Berita Resmi Statistik Provinsi Sumatera Selatan Inflasi	
1.1	Perkembangan Indeks Harga Konsumen/Inflasi Desember 2016.....	3
1.2	Perkembangan Indeks Harga Konsumen/Inflasi Januari 2017.....	13
1.3	Perkembangan Indeks Harga Konsumen/Inflasi Februari 2017.....	23
1.4	Perkembangan Indeks Harga Konsumen/Inflasi Maret 2017.....	33
1.5	Perkembangan Indeks Harga Konsumen/Inflasi April 2017.....	43
1.6	Perkembangan Indeks Harga Konsumen/Inflasi Mei 2017.....	53
1.7	Perkembangan Indeks Harga Konsumen/Inflasi Juni 2017.....	63
1.8	Perkembangan Indeks Harga Konsumen/Inflasi Juli 2017.....	73
1.9	Perkembangan Indeks Harga Konsumen/Inflasi Agustus 2017.....	83
1.10	Perkembangan Indeks Harga Konsumen/Inflasi September 2017.....	93
1.11	Perkembangan Indeks Harga Konsumen/Inflasi Oktober 2017.....	103
1.12	Perkembangan Indeks Harga Konsumen/Inflasi November 2017.....	113
BAB II.	Berita Resmi Statistik Provinsi Sumatera Selatan Perkembangan Nilai Tukar Petani dan Inflasi/Deflasi Pedesaan	
2.1	Perkembangan NTP dan Inflasi/Deflasi Pedesaan Desember 2016.....	127
2.2	Perkembangan NTP dan Inflasi/Deflasi Pedesaan Januari 2017.....	139
2.3	Perkembangan NTP dan Inflasi/Deflasi Pedesaan Februari 2017.....	151
2.4	Perkembangan NTP dan Inflasi/Deflasi Pedesaan Maret 2017.....	163
2.5	Perkembangan NTP dan Inflasi/Deflasi Pedesaan April 2017.....	175
2.6	Perkembangan NTP dan Inflasi/Deflasi Pedesaan Mei 2017.....	187
2.7	Perkembangan NTP dan Inflasi/Deflasi Pedesaan Juni 2017.....	199
2.8	Perkembangan NTP dan Inflasi/Deflasi Pedesaan Juli 2017.....	211
2.9	Perkembangan NTP dan Inflasi/Deflasi Pedesaan Agustus 2017.....	217
2.10	Perkembangan NTP dan Inflasi/Deflasi Pedesaan September 2017.....	223
2.11	Perkembangan NTP dan Inflasi/Deflasi Pedesaan Oktober 2017.....	231
2.12	Perkembangan NTP dan Inflasi/Deflasi Pedesaan November 2017	239
BAB III.	Berita Resmi Statistik Provinsi Sumatera Selatan Pariwisata dan Transportasi	
3.1	Perkembangan Pariwisata dan Transportasi Sumatera Selatan November 2016.....	249
3.2	Perkembangan Pariwisata dan Transportasi Sumatera Selatan Januari 2017.....	259
3.3	Perkembangan Pariwisata dan Transportasi Sumatera Selatan Februari 2017.....	269

https://sumsel.bps.go.id

Halaman

3.4 Perkembangan Pariwisata dan Transportasi Sumatera Selatan Maret 2017..... 279
3.5 Perkembangan Pariwisata dan Transportasi Sumatera Selatan April 2017 289
3.6 Perkembangan Pariwisata dan Transportasi Sumatera Selatan Mei 2017..... 299
3.7 Perkembangan Pariwisata dan Transportasi Sumatera Selatan Juni 2017..... 309
3.8 Perkembangan Pariwisata dan Transportasi Sumatera Selatan Juli 2017..... 319
3.9 Perkembangan Pariwisata dan Transportasi Sumatera Selatan Agustus 2017..... 329
3.10 Perkembangan Pariwisata dan Transportasi Sumatera Selatan September 2017..... 339
3.11 Perkembangan Pariwisata dan Transportasi Sumatera Selatan Oktober 2017..... 351

BAB IV. Berita Resmi Statistik Provinsi Sumatera Selatan Perdagangan Luar Negeri Ekspor-Impor

4.1 Perdagangan Luar Negeri Ekspor-Impor Sumatera Selatan November 2016..... 265
4.2 Perdagangan Luar Negeri Ekspor-Impor Sumatera Selatan Desember 2016..... 277
4.3 Perdagangan Luar Negeri Ekspor-Impor Sumatera Selatan Januari 2017..... 287
4.4 Perdagangan Luar Negeri Ekspor-Impor Sumatera Selatan Februari 2017..... 297
4.5 Perdagangan Luar Negeri Ekspor-Impor Sumatera Selatan Maret 2017..... 307
4.6 Perdagangan Luar Negeri Ekspor-Impor Sumatera Selatan April 2017..... 317
4.7 Perdagangan Luar Negeri Ekspor-Impor Sumatera Selatan Mei 2017..... 327
4.8 Perdagangan Luar Negeri Ekspor-Impor Sumatera Selatan Juni 2017..... 337
4.9 Perdagangan Luar Negeri Ekspor-Impor Sumatera Selatan Juli 2017..... 347
4.10 Perdagangan Luar Negeri Ekspor-Impor Sumatera Selatan Agustus 2017..... 357
4.11 Perdagangan Luar Negeri Ekspor-Impor Sumatera Selatan September 2017..... 369
4.12 Perdagangan Luar Negeri Ekspor-Impor Sumatera Selatan Oktober 2017..... 381

https://sumsel.bps.go.id

Halaman

BAB V. Berita Resmi Statistik Provinsi Sumatera Selatan Tingkat Kemiskinan
5.1 Tingkat Kemiskinan di Sumatera Selatan September 2016..... 395
5.2 Tingkat Kemiskinan di Sumatera Selatan Maret 2017..... 403

BAB VI. Berita Resmi Statistik Provinsi Sumatera Selatan Pertumbuhan Produksi Industri Manufaktur Besar Sedang dan Pertumbuhan Produksi Industri Manufaktur Mikro Kecil
6.1 Pertumbuhan Produksi Industri Manufaktur Besar Sedang dan Pertumbuhan Produksi Industri Manufaktur Mikro Kecil Triwulan IV Tahun 2016..... 413
6.2 Pertumbuhan Produksi Industri Manufaktur Besar Sedang dan Pertumbuhan Produksi Industri Manufaktur Mikro Kecil Triwulan I Tahun 2017..... 421
6.3 Pertumbuhan Produksi Industri Manufaktur Besar Sedang dan Pertumbuhan Produksi Industri Manufaktur Mikro Kecil Triwulan II Tahun 2017..... 429
6.4 Pertumbuhan Produksi Industri Manufaktur Besar Sedang dan Pertumbuhan Produksi Industri Manufaktur Mikro Kecil Triwulan III Tahun 2017..... 437

BAB VII. Berita Resmi Statistik Provinsi Sumatera Selatan Pertumbuhan Ekonomi
7.1 Pertumbuhan Ekonomi Provinsi Sumatera Selatan Tahun 2016 447
7.2 Pertumbuhan Ekonomi Provinsi Sumatera Selatan Triwulan I 2017 457
7.3 Pertumbuhan Ekonomi Provinsi Sumatera Selatan Semester I 2017 467
7.4 Pertumbuhan Ekonomi Provinsi Sumatera Selatan Triwulan III 2017 477

BAB VIII. Berita Resmi Statistik Provinsi Sumatera Selatan Indeks Tendensi Konsumen
8.1 Indeks Tendensi Konsumen Provinsi Sumatera Selatan Triwulan IV 2016 491
8.2 Indeks Tendensi Konsumen Provinsi Sumatera Selatan Triwulan I 2017 495
8.3 Indeks Tendensi Konsumen Provinsi Sumatera Selatan Triwulan II 2017 499
8.4 Indeks Tendensi Konsumen Provinsi Sumatera Selatan Triwulan III 2017 503

BAB IX. Berita Resmi Statistik Provinsi Sumatera Selatan Keadaan Ketenagakerjaan
9.1 Keadaan Ketenagakerjaan Provinsi Sumatera Selatan Februari 2017..... 509
9.2 Keadaan Ketenagakerjaan Provinsi Sumatera Selatan Agustus 2017..... 515

BAB X. Berita Resmi Statistik Provinsi Sumatera Selatan Indeks Pembangunan Manusia Tahun 2016..... 525

https://sumsel.bps.go.id

Halaman

BAB XI. Berita Resmi Statistik Provinsi Sumatera Selatan Hasil Pendaftaran (Listing) Usaha/Perusahaan Sensus Ekonomi 2016 533

BAB XII. Berita Resmi Statistik Provinsi Sumatera Selatan Indeks Kebahagiaan 2017..... 547

BAB XIII. Berita Resmi Statistik Provinsi Sumatera Selatan Indeks Demokrasi Indonesia Provinsi Sumatera Selatan 2016..... 559

https://sumsel.bps.go.id



https://sumsel.bps.go

BAB I. Berita Resmi Statistik (BRS)

Provinsi Sumatera Selatan

Perkembangan Indeks Harga Konsumen / Inflasi

https://sumsel.bps.go.id

BERITA RESMI STATISTIK
BPS PROVINSI SUMATERA SELATAN

No.01/01/16/Th.XIX, 03 Januari 2017

PERKEMBANGAN INDEKS HARGA KONSUMEN/INFLASI

Kota Palembang Pada Bulan Desember 2016 Mengalami Inflasi Sebesar (0,67 persen)

Inflasi kumulatif tahun 2016 dan/atau Inflasi "year on year" (Desember 2016 terhadap Desember 2015) sebesar 3,68 persen. Kota Palembang pada bulan Desember 2016 berdasarkan kelompok pengeluaran, menunjukkan bahwa 5 (lima) kelompok mengalami kenaikan indeks harga, yaitu kelompok transportasi, komunikasi & jasa keuangan sebesar (2,34 persen); kelompok bahan makanan sebesar (1,03 persen); kelompok kesehatan sebesar 0,25 persen; kelompok perumahan, air, listrik, gas & bahan bakar sebesar 0,04 persen; dan kelompok pendidikan, rekreasi dan olahraga sebesar 0,03 persen. Sedangkan 2 (dua) kelompok pengeluaran mengalami penurunan indeks harga, yaitu kelompok sandang sebesar (-0,35 persen); dan kelompok makanan jadi, minuman, rokok & tembakau sebesar -0,01 persen.
Komoditas yang mengalami kenaikan harga yang menyebabkan inflasi di Kota Palembang antara lain: angkutan udara, telur ayam ras, tarif pulsa ponsel, mujair, daging ayam ras dan kol putih/kubis. Sedangkan komoditas yang mengalami penurunan harga antara lain: tomat sayur, emas perhiasan, bawang merah, ikan dencis dan tomat buah.

https://sumsel.bps.go.id

Kota Lubuk Linggau Pada Bulan Desember 2016 Mengalami Inflasi Sebesar (0,11 persen)

Inflasi kumulatif tahun 2016 dan/atau Inflasi "year on year" (Desember 2016 terhadap Desember 2015) adalah 2,74 persen. Komoditas yang mengalami kenaikan harga yang menyebabkan inflasi di Kota Lubuk Linggau pada bulan Desember 2016 antara lain ikan nila, apel, kol putih/kubis, kayu balokan, kacang panjang dan tarif pulsa ponsel dan cabe rawit. Sedangkan komoditas yang mengalami penurunan harga antara lain bawang merah, cabe merah, gula pasir, tomat sayur, dan minyak goreng

Provinsi Sumatera Selatan Bulan desember 2016 Mengalami Inflasi Sebesar (0,61 persen)

Besaran angka Inflasi ini diperoleh berdasarkan penghitungan inflasi pada Kota Palembang dan Kota Lubuk Linggau, pada bulan Desember 2016. Inflasi kumulatif tahun 2016 dan Inflasi "year on year" (Desember 2016 terhadap Desember 2015) adalah 3,58 persen.

Berdasarkan pemantauan harga selama bulan Desember 2016 pada 82 kota IHK di Indonesia, menunjukkan bahwa 78 kota IHK mengalami inflasi. Inflasi tertinggi terjadi di kota Lhokseumawe sebesar (2,25 persen), terendah di kota Padangsidimpuan dan Tembilahan masing-masing sebesar (0,02 persen). Sedangkan 4 kota IHK mengalami deflasi, tertinggi di kota Manado sebesar (-1,52 persen), terendah di kota Tegal sebesar (-0,09 persen)

PERKEMBANGAN IHK MENURUT KELOMPOK PENGELUARAN

Kota Palembang pada bulan Desember 2016 mengalami inflasi sebesar (0,67 persen). Inflasi Kumulatif tahun 2016 dan/atau Inflasi "year on year" (Desember 2016 terhadap Desember 2015) adalah 3,68 persen.

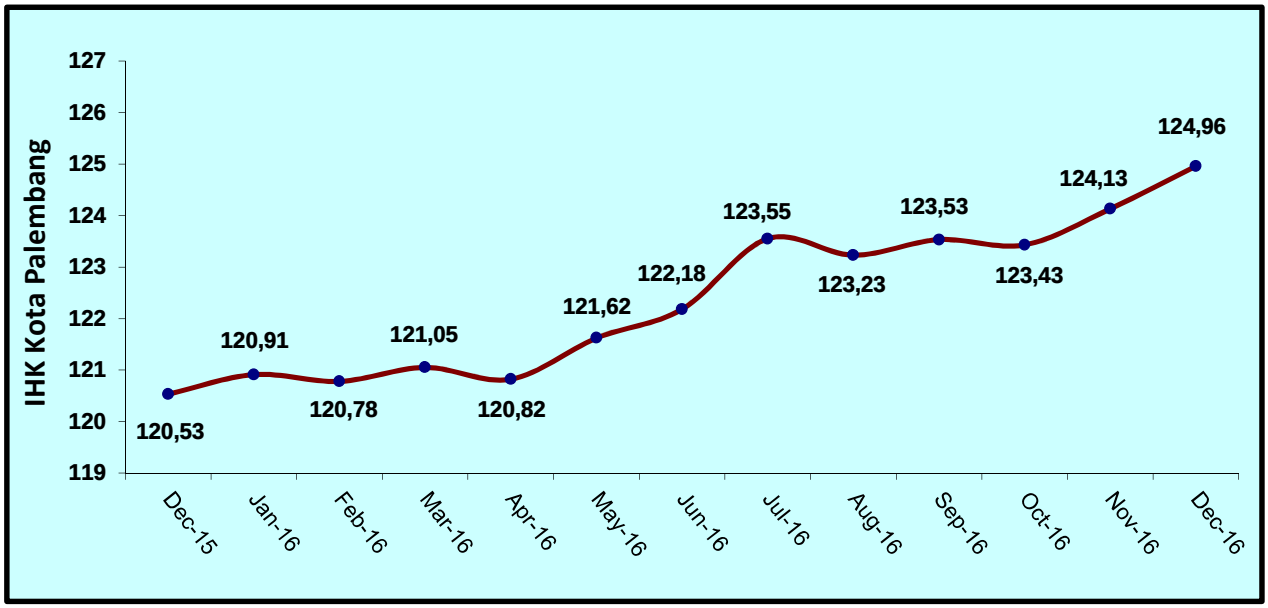
Tabel 1. Laju Inflasi di Kota Palembang Bulan Desember 2016, Inflasi Kumulatif 2016 dan Inflasi Tahun ke Tahun (Desember 2015 ke Desember 2016) Menurut Kelompok Pengeluaran (2012=100)

Kelompok Pengeluaran	IHK Desember 2015	IHK November 2016	IHK Desember 2016	Inflasi Desember 2016*)	Laju Inflasi Tahun Kalender 2016**)	Inflasi Tahun ke tahun***)
(1)	(2)	(3)	(3)	(4)	(5)	(6)
U m u m	120,53	124,13	124,96	0,67	3,68	3,68
1, Bahan Makanan	125,96	129,09	130,42	1,03	3,54	3,54
2, Makanan Jadi, Minuman, Rokok & Tembakau	127,16	140,77	140,76	-0,01	10,70	10,70
3, Perumahan, Air, Listrik & Bahan Bakar	114,98	116,58	116,63	0,04	1,44	1,44
4, Sandang	111,17	118,43	118,02	-0,35	6,16	6,16
5, Kesehatan	119,04	125,54	125,86	0,25	5,73	5,73
6, Pendidikan,Rekreasi & Olahraga	108,43	111,84	111,87	0,03	3,17	3,17
7, Transportasi & Komunikasi	125,90	122,94	125,82	2,34	-0,06	-0,06

*) Persentase perubahan IHK Bulan Desember 2016 terhadap IHK bulan sebelumnya
**) Persentase perubahan IHK Bulan Desember 2016 terhadap IHK Bulan Desember 2015
***) Persentase perubahan IHK Bulan Desember 2016 terhadap IHK Bulan Desember 2015

https://sumsel.bps.go.id

Gambar 1
Perkembangan IHK Kota Palembang Desember 2015 - Desember 2016 (2012=100)



Inflasi di Kota Palembang bulan Desember 2016 terjadi karena adanya kenaikan indeks harga pada 5 (lima) kelompok

mengalami kenaikan indeks harga, yaitu kelompok transportasi, komunikasi & jasa keuangan sebesar (2,34 persen); kelompok bahan makanan sebesar 1,03 persen; kelompok kesehatan sebesar 0,25 persen; kelompok perumahan, air, listrik, gas & bahan bakar sebesar 0,04 persen; dan kelompok pendidikan, rekreasi dan olahraga masing-masing sebesar 0,03 persen. Sedangkan 2 (dua) kelompok pengeluaran mengalami penurunan indeks harga, yaitu dan kelompok sandang sebesar (-0,35 persen) dan kelompok makanan jadi, minuman, rokok & tembakau sebesar -0,01 persen.

Komoditas yang mengalami kenaikan harga dengan andil inflasi tertinggi di kota Palembang antara lain: angkutan udara, telur ayam ras, tarif pulsa ponsel, ikan nila, daging ayam ras dan kol putih/kubis. Sedangkan komoditas yang mengalami penurunan harga antara lain: tomat sayur, emas perhiasan, bawang merah, ikan dencis dan tomat buah.

Tabel 2, Andil Beberapa Jenis Komoditas terhadap Inflasi/Deflasi di Kota Palembang Bulan Desember 2016

No.	Komoditas	Perubahan Harga	Andil Inflasi	Komoditas	Perubahan Harga	Andil Deflasi
1	ANGKUTAN UDARA	52,8219	0,3367	TOMAT SAYUR	-21,1399	-0,0726
2	TELUR AYAM RAS	10,8165	0,0631	EMAS PERHIASAN	-2,2452	-0,0275
3	TARIP PULSA PONSEL	2,5739	0,0574	BAWANG MERAH	-3,1966	-0,0241
4	MUJAIR	5,6486	0,0343	DENCIS	-4,1239	-0,0200
5	DAGING AYAM RAS	2,9961	0,0325	TOMAT BUAH	-17,3558	-0,0123
6	KOL PUTIH/KUBIS	48,9150	0,0291	BERAS	-0,3469	-0,0119
7	KACANG PANJANG	25,8200	0,0281	KENTANG	-5,0283	-0,0088
8	BENSIN	0,8199	0,0240	PISANG	-2,6786	-0,0073
9	CABAI MERAH	2,1798	0,0215	APEL	-3,3793	-0,0070
10	CABAI RAWIT	29,6346	0,0183	BUNCIS	-3,6874	-0,0041
11	BAYAM	5,7724	0,0169	SALAK	-10,8565	-0,0039
12	KETIMUN	13,7975	0,0165	CUNG KEDIRO	-3,2642	-0,0035
13	DAUN KATUK	7,0021	0,0154	DAUN BAWANG	-4,6544	-0,0034
14	SAWI HIJAU	17,9294	0,0143	KANGKUNG	-1,0455	-0,0031
15	GABUS	6,4996	0,0134	PETAI	-4,7017	-0,0024

*Pemantauan terhadap 386 komoditas (Paket Komoditas Hasil SBH2012) di Kota Palembang pada bulan Desember 2016 tercatat **58 komoditas mengalami kenaikan harga,** sedangkan **24 komoditas mengalami penurunan harga.**

Kota Lubuk Linggau pada bulan Desember 2016 mengalami inflasi sebesar (0,11 persen), Inflasi Kumulatif tahun 2016 dan Inflasi "year on year" (Desember 2016 terhadap Desember 2015) adalah 2,74 persen.

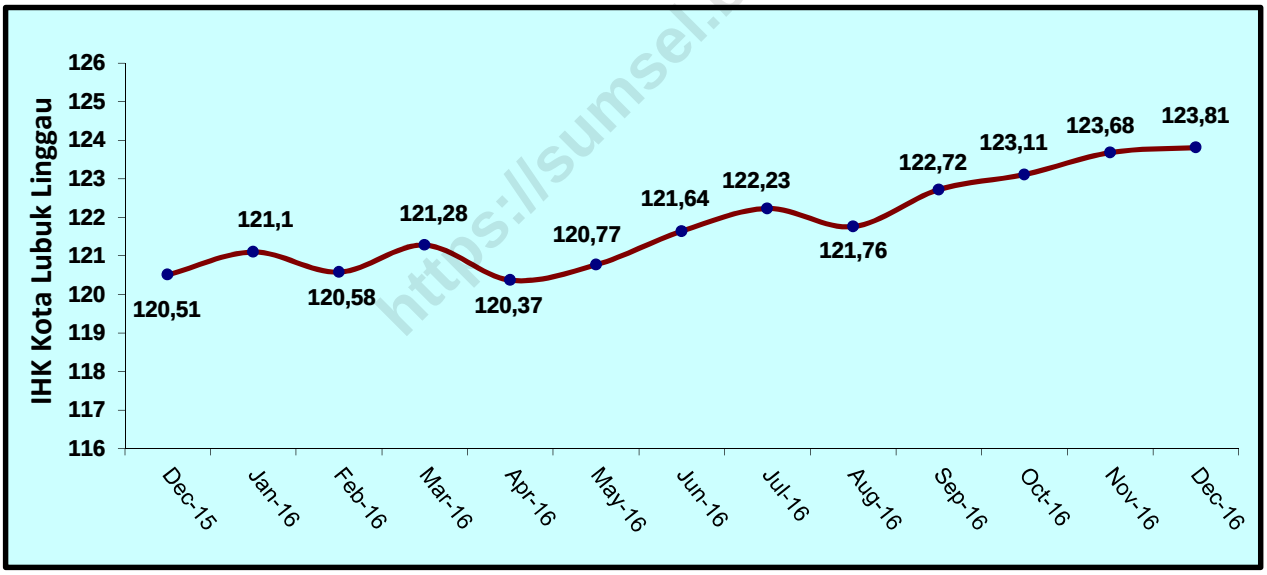
Tabel 3, Laju Inflasi di Kota Lubuk Linggau Bulan Desember 2016, Inflasi Kumulatif 2016 dan Inflasi Tahun ke Tahun (Desember 2015 ke Desember 2016) Menurut Kelompok Pengeluaran (2012=100)

Kelompok Pengeluaran	IHK Desember 2015	IHK November 2016	IHK Desember 2016	Inflasi Desember 2016*)	Laju Inflasi Tahun Kalender 2016**)	Inflasi Tahun ke tahun***)
(1)	(2)	(3)	(4)	(4)	(5)	(6)
U m u m	120,51	123,68	123,81	0,11	2,74	2,74
1, Bahan Makanan	125,31	130,93	131,11	0,14	4,63	4,63
2, Makanan Jadi, Minuman, Rokok & Tembakau	120,62	125,88	125,73	-0,12	4,24	4,24
3, Perumahan, Air, Listrik & Bahan Bakar	114,41	117,48	117,63	0,13	2,81	2,81
4, Sandang	120,04	120,49	120,59	0,08	0,46	0,46
5, Kesehatan	125,88	129,20	129,13	-0,05	2,58	2,58
6, Pendidikan,Rekreasi & Olahraga	111,92	114,00	113,98	-0,02	1,84	1,84
7, Transportasi & Komunikasi	123,78	120,25	120,84	0,49	-2,38	-2,38

*) Persentase perubahan IHK Bulan Desember 2016 terhadap IHK bulan sebelumnya
**) Persentase perubahan IHK Bulan Desember 2016 terhadap IHK Bulan Desember 2015
***) Persentase perubahan IHK Bulan Desember 2016 terhadap IHK Bulan Desember 2015

https://sumsel.bps.go.id

Gambar 2
Perkembangan IHK Kota Lubuk Linggau Desember 2015 - Desember 2016 (2012=100)



Inflasi di kota Lubuk Linggau bulan Desember 2016 terjadi karena kenaikan indeks harga pada 4 (empat) kelompok pengeluaran yaitu, kelompok transportasi, komunikasi & jasa keuangan masing-masing sebesar (0,49 persen); kelompok bahan makanan sebesar (0,14 persen); kelompok perumahan, air, listrik, gas & bahan bakar sebesar (0,13 persen); dan kelompok sandang sebesar (0,08 persen). Sedangkan 3 (tiga) kelompok pengeluaran mengalami penurunan indeks harga, yaitu; kelompok makanan jadi sebesar (-0,12 persen); kelompok kesehatan sebesar (-0,05 persen); dan kelompok pendidikan, rekreasi dan olahraga masing-masing sebesar (-0,02 persen).

Komoditas yang mengalami kenaikan harga yang menyebabkan inflasi di kota Lubuk Linggau pada bulan Desember 2016 antara lain: ikan nila, apel, kol putih/kubis, kayu balokan, kacang panjang dan tarif pulsa

ponsel dan cabe rawit. Sedangkan komoditas yang mengalami penurunan harga antara lain bawang merah, cabe merah, gula pasir, tomat sayur, dan minyak goreng

.Tabel 4, Andil Beberapa Jenis Komoditas terhadap Inflasi/Deflasi di Kota Lubuk Linggau Bulan Desember 2016

No.	Komoditas	Perubahan Harga	Andil Inflasi	Komoditas	Perubahan Harga	Andil Deflasi
1	NILA	4,5392	0,0559	BAWANG MERAH	-19,1806	-0,1568
2	APEL	5,9906	0,0550	CABAI MERAH	-4,5132	-0,1272
3	KOL PUTIH/KUBIS	33,3390	0,0526	GULA PASIR	-3,3149	-0,0420
4	KAYU BALOKAN	7,4600	0,0495	TOMAT SAYUR	-14,3031	-0,0406
5	KACANG PANJANG	47,3738	0,0442	MINYAK GORENG	-1,2083	-0,0139
6	TARIP PULSA PONSEL	2,4498	0,0386	SENG	-0,9194	-0,0062
7	CABAI RAWIT	24,2743	0,0267	PASIR	-1,2800	-0,0056
8	TELUR AYAM RAS	2,6693	0,0265	WORTEL	-4,7615	-0,0049
9	KETIMUN	16,1273	0,0219	KUSEN	-1,0699	-0,0042
10	DAGING AYAM RAS	1,3024	0,0202	SUSU KENTAL MANIS	-1,4868	-0,0039
11	BAYAM	8,6700	0,0199	PAPAN	-1,8499	-0,0038
12	DAGING SAPI	3,1671	0,0181	BESI BETON	-1,7005	-0,0032
13	BENSIN	0,4500	0,0171	KERAMIK	-0,6007	-0,0023
14	BAWANG PUTIH	2,4115	0,0135	SUSU UNTUK BALITA	-0,3000	-0,0018
15	ROKOK KRETEK	0,6102	0,0130	PULPEN/BOLLPOINT	-1,6866	-0,0015

*Pemantauan terhadap 252 komoditas (Paket Komoditas Hasil SBH2012) di Kota Lubuk Linggau pada bulan Desember 2016 tercatat **36 komoditas mengalami kenaikan harga,** sedangkan **31 komoditas mengalami penurunan harga**

https://sumsel.bps.go.id

Tabel 5, Andil Inflasi Bulan Desember 2016 Menurut Kelompok Pengeluaran di Kota Palembang dan Lubuk Linggau

Kelompok Pengeluaran	Andil Inflasi Kota Palembang (%)	Andil Inflasi Kota Lubuk Linggau (%)
(1)	(2)	(3)
U m u m	0,67	0,11
1, Bahan Makanan	0,2388	0,0435
2, Makanan Jadi, Minuman, Rokok & Tembakau	-0,0015	-0,0237
3, Perumahan, Air, Listrik & Bahan Bakar	0,0083	0,0277
4, Sandang	-0,0267	0,0053
5, Kesehatan	0,0131	-0,0026
6, Pendidikan,Rekreasi & Olahraga	0,0014	-0,0009
7, Transportasi & Komunikasi	0,4344	0,0579

PERBANDINGAN INFLASI TAHUNAN

Kota Palembang, Inflasi tahun 2016 dan Inflasi "*year on year*" (Desember 2016 terhadap Desember 2015) sebesar (3,68 persen), lebih tinggi dari Inflasi tahun 2015 dan inflasi "*year on year*" (Desember 2015 terhadap Desember 2014) sebesar (3,05 persen).

Kota Lubuk Linggau, Inflasi tahun 2016 dan/atau inflasi "*year on year*" (Desember 2016 terhadap Desember 2015) sebesar (2,74 persen), lebih rendah dari Inflasi tahun 2015 dan/atau Inflasi "*year on year*" (Desember 2015 terhadap Desember 2014) sebesar (3,47 persen).

Tabel 6, Perkembangan Inflasi di Sumatera Selatan dan Nasional Tahun 2010 – 2016

No	Tahun/ Bulan	Inflasi Palembang			Inflasi Lubuk Linggau			Inflasi Sumsel			Inflasi Indonesia		
		Bulan	Kum	y o y	Bulan	Kum	y o y	Bulan	Kum	y o y	Bulan	Kum	y o y
1	2010		6,02									6,96	
2	2011		3,78									3,79	
3	2012		2,72									4,30	
4	2013		7,04									8,38	
5	2014		8,38			9,34			8,48			8,36	
6	2015		3,05			3,47			3,10			3,35	
	Januari	-1,15	-1,15	6,00	-1,12	-1,12	6,67	-1,15	-1,15	6,07	-0,24	-0,24	6,96
	Februari	-0,48	-1,63	5,73	-1,12	-2,22	5,91	-0,55	-1,69	5,75	-0,36	-0,61	6,29
	Maret	0,31	-1,33	6,28	0,03	-2,20	6,07	0,28	-1,42	6,26	0,17	-0,44	6,38
	April	0,48	-0,85	6,93	0,99	-1,23	7,76	0,53	-0,89	7,02	0,36	-0,08	6,79
	Mei	0,56	-0,30	7,56	0,50	-0,73	7,89	0,55	-0,34	7,60	0,50	0,42	7,15
	Juni	0,39	0,09	7,39	0,86	0,13	8,32	0,44	0,09	7,49	0,54	0,96	7,26
	Juli	1,05	1,14	7,57	1,90	2,03	8,52	1,14	1,23	7,67	0,93	1,90	7,26
	Agustus	0,27	1,41	7,75	0,49	2,53	8,98	0,29	1,53	7,88	0,39	2,29	7,18
	September	-0,38	1,03	6,84	-0,16	2,37	8,33	-0,36	1,17	6,99	-0,05	2,24	6,83
	Oktober	0,19	1,21	6,18	-0,55	1,80	7,05	0,11	1,28	6,27	-0,08	2,16	6,25
	November	0,68	1,91	4,71	0,23	2,03	5,12	0,63	1,92	4,75	0,21	2,37	4,89
	Desember	1,12	3,05	3,05	1,41	3,47	3,47	1,15	3,10	3,10	0,96	3,35	3,35
7	2016												
	Januari	0,32	0,32	4,58	0,49	0,49	5,15	0,33	0,33	4,64	0,51	0,51	4,14
	Februari	-0,11	0,21	4,98	-0,43	0,06	5,88	-0,14	0,19	5,07	-0,09	0,42	4,42
	Maret	0,22	0,43	4,89	0,58	0,64	6,47	0,26	0,45	5,05	0,19	0,62	4,45
	April	-0,19	0,24	4,19	-0,75	-0,12	4,63	-0,25	0,20	4,24	-0,45	0,16	3,60
	Mei	0,66	0,90	4,30	0,33	0,22	4,45	0,63	0,83	4,31	0,24	0,40	3,33
	Juni	0,46	1,37	4,37	0,72	0,94	4,30	0,49	1,32	4,37	0,66	1,06	3,45
	Juli	1,12	2,51	4,45	0,49	1,43	2,85	1,05	2,39	4,28	0,69	1,76	3,21
	Agustus	-0,26	2,24	3,90	-0,38	1,04	1,96	-0,27	2,11	3,69	-0,02	1,74	2,79
	September	0,24	2,49	4,54	0,79	1,83	2,93	0,30	2,42	4,38	0,22	1,97	3,07
	Oktober	-0,08	2,41	4,27	0,32	2,16	3,83	-0,04	2,38	4,22	0,14	2,11	3,31
	November	0,57	2,99	4,14	0,46	2,63	4,07	0,56	2,95	4,14	0,47	2,59	3,58
	Desember	0,67	3,68	3,68	0,11	2,74	2,74	0,61	3,58	3,58			

https://sumsel.bps.go.id

INFLASI MENURUT KELOMPOK KOMPONEN BULAN DESEMBER 2016

A. Kota Palembang

Komponen inti (*core*) pada Desember 2016 mengalami inflasi sebesar 0,15 persen; komponen yang harganya diatur pemerintah (*administered prices*) mengalami inflasi 1,93 persen; dan komponen bergejolak (*Volatile*) mengalami inflasi 0,99 persen.

Tabel 7
Tingkat Inflasi Bulan Desember 2016, Inflasi Tahun Kalender 2016, dan Inflasi Tahun ke Tahun Kota Palembang Menurut Kelompok Komponen (2012 = 100)

Kelompok Komponen	IHK Desember 2016	% Perubahan		
		Terhadap November 2016	Tahun Kalender Desember 2016 Terhadap Desember 2015	Tahun ke Tahun Desember 2016 Terhadap Desember 2015
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
UMUM	124,96	0,67	3,68	3,68
INTI	117,34	0,15	3,98	3,98
DIATUR PEMERINTAH	148,26	1,93	2,68	2,68
BERGEJOLAK	129,93	0,99	3,74	3,74

https://sumsel.bps.go.id

Pada Desember 2016 kelompok komponen yang memberikan sumbangan terhadap Inflasi/Deflasi kota Palembang adalah komponen inti; inflasi 0,0868 persen; komponen diatur pemerintah, inflasi 0,3814 persen; dan komponen bergejolak, inflasi 0,1996 persen (Tabel 8).

Tabel 8

Dekomposisi Andil Inflasi Menurut Kelompok Komponen di Kota Palembang Bulan Desember 2016

	Komponen	Andil Inflasi (%)
	(1)	(2)
	U m u m	0,67
1	Inti	0,0868
2	Harga Diatur Pemerintah	0,3814
3	Bergejolak	0,1996

B. Kota Lubuk Linggau

Kota Lubuk Linggau komponen inti (*core*) pada Desember 2016 mengalami inflasi sebesar (0,06 persen), komponen yang harganya diatur pemerintah (*administered prices*) mengalami inflasi (0,20 persen) dan komponen bergejolak (*Volatile*) mengalami inflasi (0,14 persen) (Tabel 9).

Tabel 9
Tingkat Inflasi Bulan Desember 2016, Inflasi Tahun Kalender 2016, dan Inflasi Tahun ke Tahun Kota Lubuk Linggau Menurut Kelompok Komponen (2012 = 100)

Kelompok Komponen	IHK Desember 2016	% Perubahan		
		Terhadap November 2016	Tahun Kalender Desember 2016 Terhadap Desember 2015	Tahun ke Tahun Desember 2016 Terhadap Desember 2015
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
UMUM	123,81	0,11	2,74	2,74
INTI	116,48	0,06	2,22	2,22
DIATUR PEMERINTAH	138,71	0,20	1,40	1,40
BERGEJOLAK	131,64	0,14	4,60	4,60

https://sumsel.bps.go.id

Pada bulan Desember 2016 kelompok komponen yang memberikan sumbangan terhadap Inflasi/Deflasi kota Lubuk Linggau adalah komponen inti, inflasi 0,0363 persen; komponen diatur pemerintah; inflasi 0,0327 persen; dan komponen bergejolak, inflasi 0,0382 persen (Tabel 10).

Tabel 10
Dekomposisi Andil Inflasi Menurut Kelompok Komponen di Kota Lubuk Linggau Bulan Desember 2016

	Komponen	Andil Inflasi (%)
	(1)	(2)
	U m u m	0,11
1	Inti	0,0363
2	Harga Diatur Pemerintah	0,0327
3	Bergejolak	0,0382

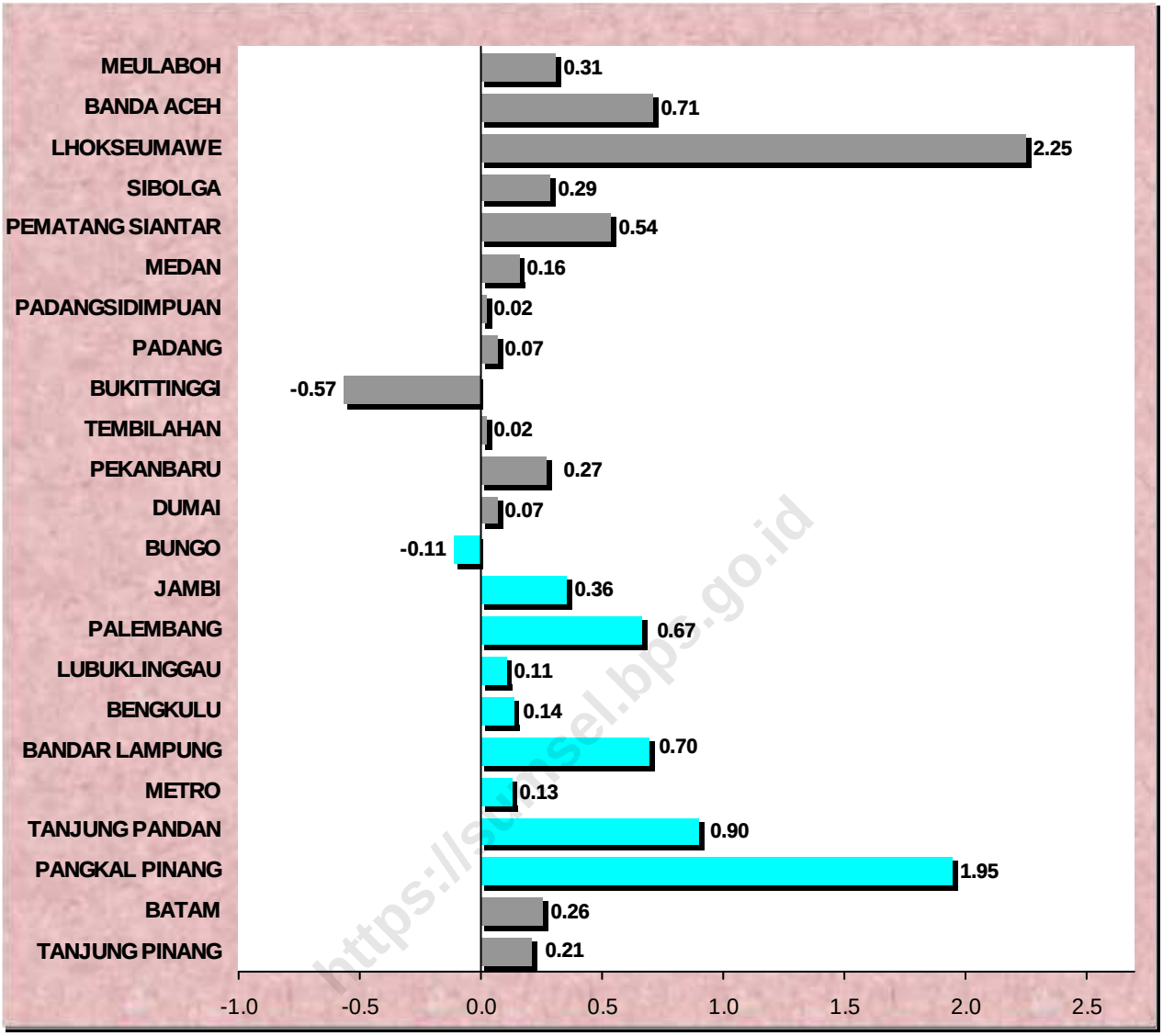
PERBANDINGAN INFLASI ANTAR KOTA IHK DI SUMATERA

Tabel 11, IHK dan Laju Inflasi Kota Palembang, Kota Lubuk Linggau dan Kota IHK Lainnya di Pulau Sumatera

Kota IHK		IHK Desember 2015	IHK Desember 2016	% Perub, thd November 2016	Tahun Kalender	Y o Y
[1]		(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
1	LHOKSEUMAWE	118,31	124,94	2,25	5,60	5,60
2	PANGKAL PINANG	123,77	133,40	1,95	7,78	7,78
3	TANJUNG PANDAN	127,94	134,23	0,90	4,92	4,92
4	BANDA ACEH	116,30	119,94	0,71	3,13	3,13
5	BANDAR LAMPUNG	123,90	127,31	0,70	2,75	2,75
6	**PALEMBANG**	**120,53**	**124,96**	**0,67**	**3,68**	**3,68**
7	PEMATANG SIANTAR	126,07	132,07	0,54	4,76	4,76
8	JAMBI	121,69	127,21	0,36	4,54	4,54
9	MEULABOH	121,26	125,83	0,31	3,77	3,77
10	SIBOLGA	123,39	132,51	0,29	7,39	7,39
11	PEKANBARU	122,80	127,95	0,27	4,19	4,19
12	BATAM	122,54	126,96	0,26	3,61	3,61
13	TANJUNG PINANG	122,27	126,01	0,21	3,06	3,06
14	MEDAN	124,70	132,93	0,16	6,60	6,60
15	BENGKULU	128,60	135,03	0,14	5,00	5,00
16	METRO	130,28	134,08	0,13	2,92	2,92
17	**LUBUKLINGGAU**	**120,51**	**123,81**	**0,11**	**2,74**	**2,74**
18	PADANG	127,10	133,48	0,07	5,02	5,02
19	DUMAI	122,75	127,63	0,07	3,98	3,98
20	PADANGSIDIMPUAN	120,22	125,36	0,02	4,28	4,28
21	TEMBILAHAN	126,62	129,89	0,02	2,58	2,58
22	BUNGO	120,60	124,35	-0,11	3,11	3,11
23	BUKITTINGGI	121,52	126,29	-0,57	3,93	3,93

https://sumsel.bps.go.id

Gambar 3, Perbandingan Inflasi Antar Kota di Pulau Sumatera Desember 2016 (Persen)



BERITA RESMI STATISTIK
BPS PROVINSI SUMATERA SELATAN

No.06/02/16/Th.XIX, 01 Februari 2017

PERKEMBANGAN INDEKS HARGA KONSUMEN/INFLASI

Kota Palembang Pada Bulan Januari 2017 Mengalami Inflasi Sebesar (0,53 persen)

Inflasi tahun kalender kumulatif sampai bulan Januari tahun 2017 sebesar (0,53 persen). Inflasi "year on year" (Januari 2017 terhadap Januari 2016) sebesar (3,90 persen). Berdasarkan kelompok pengeluaran, menunjukkan bahwa 6 (enam) kelompok mengalami kenaikan indeks harga, yaitu kelompok kesehatan sebesar (1,19 persen); kelompok transportasi, komunikasi & jasa keuangan sebesar (0,90 persen); kelompok bahan makanan sebesar (0,65 persen); kelompok perumahan, air, listrik, gas & bahan bakar sebesar (0,47 persen); dan kelompok pendidikan, rekreasi dan olahraga sebesar (0,28 persen); dan kelompok makanan jadi, minuman, rokok & tembakau sebesar (0,18 persen). Sedangkan 1 (satu) kelompok pengeluaran mengalami penurunan indeks harga, yaitu kelompok sandang sebesar (-0,12 persen).

Komoditas yang mengalami kenaikan harga yang menyebabkan inflasi di Kota Palembang antara lain: biaya perpanjangan stnk, tarip pulsa ponsel, tarip listrik, bensin, daging ayam ras dan obat dengan resep. Sedangkan komoditas yang mengalami penurunan harga antara lain: angkutan udara, bawang merah, telur ayam ras, angkutan antar kota dan gula pasir..

https://sumsel.bps.go.id

Kota Lubuk Linggau Pada Bulan Januari 2017 Mengalami Inflasi Sebesar (0,85 persen)

Inflasi tahun kalender (kumulatif sampai Januari 2017) adalah sebesar (0,85 persen). Inflasi "year on year" (Januari 2017 terhadap Januari 2016) adalah (3,10 persen). Komoditas yang mengalami kenaikan harga yang menyebabkan inflasi di Kota Lubuk Linggau pada bulan Januari 2017 antara daging ayam ras, tarip listrik, bahan bakar rumah tangga, kol putih/kubis, rokok kretek filter dan bensin. Sedangkan komoditas yang mengalami penurunan harga antara lain cabe merah, bawang merah, tomat sayur, apel dan kangkung.

Provinsi Sumatera Selatan Bulan Januari 2017 Mengalami Inflasi Sebesar (0,56 persen)

Besaran angka Inflasi ini diperoleh berdasarkan penghitungan inflasi pada Kota Palembang dan Kota Lubuk Linggau, pada bulan Januari 2017. Inflasi Tahun Kalender (kumulatif sampai dengan Januari tahun 2017) adalah sebesar (0,56 persen), sementara Inflasi "year on year" (Januari 2017 terhadap Januari 2016) adalah 3,81 persen.

Berdasarkan pemantauan harga selama bulan Januari 2017 pada 82 kota IHK di Indonesia, menunjukkan bahwa semua kota IHK mengalami inflasi. Inflasi tertinggi terjadi di Kota Pontianak sebesar (1,82 persen), terendah di kota Manokwari sebesar (0,09 persen).

PERKEMBANGAN IHK MENURUT KELOMPOK PENGELUARAN

Kota Palembang pada bulan Januari 2017 mengalami inflasi sebesar (0,53 persen). Inflasi Tahun Kalender (kumulatif sampai dengan Januari 2017) adalah sebesar (0,53 persen). Inflasi "year on year" (Januari 2017 terhadap Januari 2016) adalah 3,90 persen.

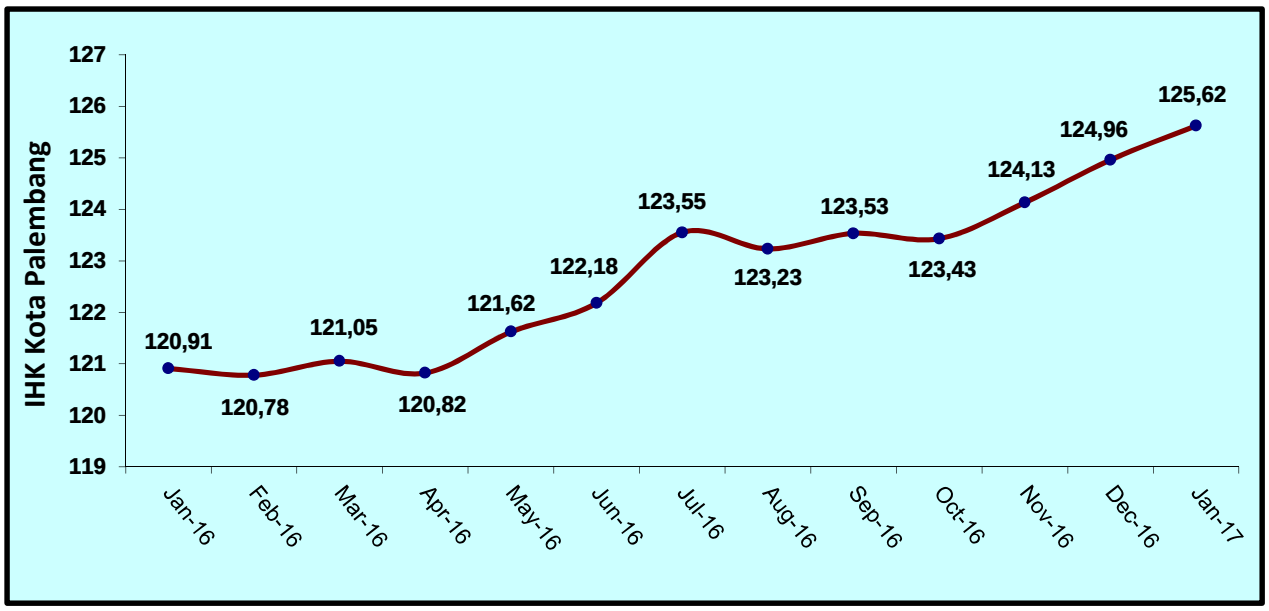
Tabel 1. Laju Inflasi di Kota Palembang Bulan Januari 2017, Inflasi Kumulatif 2017 dan Inflasi Tahun ke Tahun (Januari 2016 ke Januari 2017) Menurut Kelompok Pengeluaran (2012=100)

Kelompok Pengeluaran	IHK Januari 2016	IHK Desember 2016	IHK Januari 2017	Inflasi Januari 2017*)	Laju Inflasi Tahun Kalender 2017**)	Inflasi Tahun ke tahun***)
(1)	(2)	(3)	(3)	(4)	(5)	(6)
U m u m	120,91	124,96	125,62	0,53	0,53	3,90
1, Bahan Makanan	127,08	130,42	131,27	0,65	0,65	3,30
2, Makanan Jadi, Minuman, Rokok & Tembakau	127,71	140,76	141,01	0,18	0,18	10,41
3, Perumahan, Air, Listrik & Bahan Bakar	115,90	116,63	117,18	0,47	0,47	1,10
4, Sandang	111,31	118,02	117,88	-0,12	-0,12	5,90
5, Kesehatan	119,12	125,86	127,36	1,19	1,19	6,92
6, Pendidikan,Rekreasi & Olahraga	108,28	111,87	112,18	0,28	0,28	3,60
7, Transportasi & Komunikasi	124,97	125,82	126,95	0,90	0,90	1,58

*) Persentase perubahan IHK Bulan Januari 2017 terhadap IHK bulan sebelumnya
**) Persentase perubahan IHK Bulan Januari 2017 terhadap IHK Bulan Desember 2016
***) Persentase perubahan IHK Bulan Januari 2017 terhadap IHK Bulan Januari 2016

https://sumsel.bps.go.id

Gambar 1
Perkembangan IHK Kota Palembang Januari 2016 - Januari 2017 (2012=100)



Inflasi di Kota Palembang bulan Januari 2017 terjadi karena adanya kenaikan indeks harga pada 6 (enam) kelompok mengalami kenaikan indeks harga, yaitu kelompok kesehatan sebesar (1,19 persen); kelompok transportasi, komunikasi & jasa keuangan sebesar (0,90 persen); kelompok bahan makanan sebesar (0,65 persen); kelompok perumahan, air, listrik, gas & bahan bakar sebesar (0,47 persen); dan kelompok pendidikan, rekreasi dan olahraga masing-masing sebesar (0,28 persen); dan kelompok makanan jadi, minuman, rokok & tembakau sebesar (0,18 persen). Sedangkan 1 (satu) kelompok pengeluaran mengalami penurunan indeks harga, yaitu dan kelompok sandang sebesar (-0,12 persen).

Komoditas yang mengalami kenaikan harga dengan andil inflasi tertinggi di kota Palembang antara lain: biaya perpanjangan stnk, tarif pulsa ponsel, tarif listrik, bensin, daging ayam ras dan obat dengan resep. Sedangkan komoditas yang mengalami penurunan harga antara lain: angkutan udara, bawang merah, telur ayam ras, angkutan antar kota dan gula pasir.

Tabel 2, Andil Beberapa Jenis Komoditas terhadap Inflasi/Deflasi di Kota Palembang Bulan Januari 2017

No.	Komoditas	Perubahan Harga	Andil Inflasi	Komoditas	Perubahan Harga	Andil Deflasi
1	BIAYA PERPANJANGAN STNK	107.7567	0.2506	ANGKUTAN UDARA	-32.9668	-0.3190
2	TARIP PULSA PONSEL	6.4598	0.1468	BAWANG MERAH	-9.5938	-0.0697
3	TARIP LISTRIK	3.1046	0.1039	TELUR AYAM RAS	-2.5773	-0.0165
4	BENSIN	3.4701	0.1018	ANGKUTAN ANTAR KOTA	-2.7286	-0.0125
5	DAGING AYAM RAS	7.7325	0.0858	GULA PASIR	-1.6010	-0.0119
6	OBAT DENGAN RESEP	6.0786	0.0408	SEPAT SIAM	-2.7000	-0.0106
7	MINYAK GORENG	3.2361	0.0323	PAPAN	-5.2830	-0.0103
8	CABAI MERAH	3.1740	0.0318	EMAS PERHIASAN	-0.8127	-0.0097
9	KOL PUTIH/KUBIS	35.0023	0.0308	TONGKOL/AMBU-AMBU	-9.0922	-0.0090
10	LELE	7.9029	0.0213	DENCIS	-1.8200	-0.0084
11	DAUN KATUK	8.8985	0.0209	PEPAYA	-2.6636	-0.0082
12	UDANG BASAH	5.6167	0.0201	KERAMIK	-1.9246	-0.0082
13	ROKOK KRETEK	1.3247	0.0189	BAUNG	-13.6168	-0.0079
14	BAHAN BAKAR RUMAH TANGGA	0.9800	0.0188	KEMBUNG/GEMBUNG	-3.3357	-0.0079
15	KETIMUN	13.3356	0.0180	KENTANG	-4.0887	-0.0068

*

Pemantauan terhadap 386 komoditas (Paket Komoditas Hasil SBH2012) di Kota Palembang pada bulan Januari 2017 tercatat **97 komoditas mengalami kenaikan harga,** sedangkan **64 komoditas mengalami penurunan harga.**

Kota Lubuk Linggau pada bulan Januari 2017 mengalami inflasi sebesar (0,85 persen), Inflasi tahun kalender (kumulatif sampai dengan Januari 2017) adalah sebesar (0,85 persen), Inflasi “year on year” (Januari 2017 terhadap Januari 2016) adalah 3,10 persen.

https://sumsel.bps.go.id

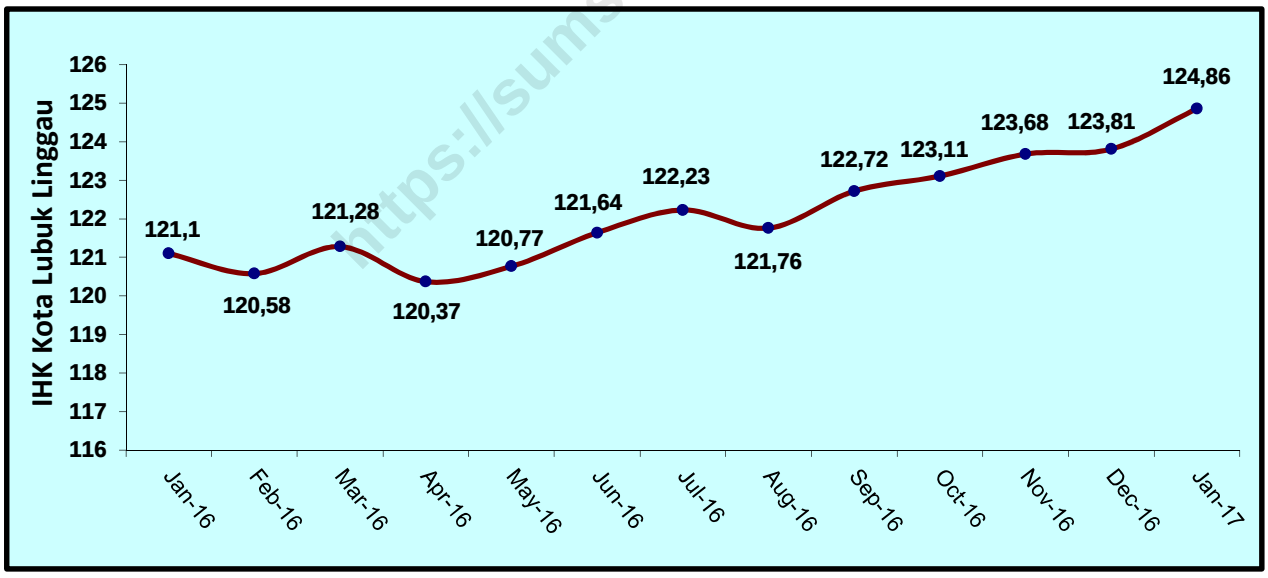
Tabel 3, Laju Inflasi di Kota Lubuk Linggau Bulan Januari 2017, Inflasi Kumulatif 2017 dan Inflasi Tahun ke Tahun (Januari 2016 ke Januari 2017) Menurut Kelompok Pengeluaran (2012=100)

Kelompok Pengeluaran	IHK Januari 2016	IHK Desember 2016	IHK Januari 2017	Inflasi Januari 2017*)	Laju Inflasi Tahun Kalender 2017**)	Inflasi Tahun ke tahun***)
(1)	(2)	(3)	(4)	(4)	(5)	(6)
U m u m	121,10	123,81	124,86	0,85	0,85	3,10
1, Bahan Makanan	126,25	131,11	130,96	-0,11	-0,11	3,73
2, Makanan Jadi, Minuman, Rokok & Tembakau	121,86	125,73	127,13	1,11	1,11	4,32
3, Perumahan, Air, Listrik & Bahan Bakar	115,54	117,63	120,36	2,32	2,32	4,17
4, Sandang	119,70	120,59	120,70	0,09	0,09	0,84
5, Kesehatan	126,25	129,13	129,24	0,09	0,09	2,37
6, Pendidikan,Rekreasi & Olahraga	111,74	113,98	113,99	0,01	0,01	2,01
7, Transportasi & Komunikasi	122,50	120,84	122,33	1,23	1,23	-0,14

*) Persentase perubahan IHK Bulan Januari 2017 terhadap IHK bulan sebelumnya
**) Persentase perubahan IHK Bulan Januari 2017 terhadap IHK Bulan Desember 2016
***) Persentase perubahan IHK Bulan Januari 2017 terhadap IHK Bulan Januari 2016

https://sumsel.bps.go.id

Gambar 2
Perkembangan IHK Kota Lubuk Linggau Januari 2016 - Januari 2017 (2012=100)



Inflasi di kota Lubuk Linggau bulan Januari 2017 terjadi karena kenaikan indeks harga pada 6 (enam) kelompok pengeluaran yaitu, kelompok perumahan, air, listrik, gas & bahan bakar sebesar (2,32 persen); kelompok transportasi, komunikasi & jasa keuangan masing-masing sebesar (1,23 persen); kelompok makanan jadi sebesar (1,11 persen); kelompok sandang; dan kelompok kesehatan masing-masing sebesar (0,09 persen); dan dan kelompok pendidikan, rekreasi dan olahraga masing-masing sebesar (0,01 persen). Sedangkan 1 (satu) kelompok pengeluaran mengalami penurunan indeks harga, yaitu; kelompok bahan makanan sebesar (-0,11 persen).

Komoditas yang mengalami kenaikan harga yang menyebabkan inflasi di kota Lubuk Linggau pada bulan Januari 2017 antara lain: daging ayam ras, tarip listrik, bahan bakar rumah tangga, kol putih/kubis, rokok kretek filter dan bensin. Sedangkan komoditas yang mengalami penurunan harga antara lain cabe merah, bawang merah, tomat sayur, apel dan kangkung.

.**Tabel 4, Andil Beberapa Jenis Komoditas terhadap Inflasi/Deflasi di Kota Lubuk Linggau Bulan Januari 2017**

No.	Komoditas	Perubahan Harga	Andil Inflasi	Komoditas	Perubahan Harga	Andil Deflasi
1	DAGING AYAM RAS	16.4868	0.2592	CABAI MERAH	-11.2701	-0.3030
2	TARIP LISTRIK	6.8224	0.1993	BAWANG MERAH	-10.3294	-0.0682
3	BAHAN BAKAR RUMAH TANGGA	9.8500	0.1974	TOMAT SAYUR	-16.6479	-0.0404
4	KOL PUTIH/KUBIS	39.9955	0.0841	APEL	-2.6776	-0.0260
5	ROKOK KRETEK FILTER	1.8618	0.0789	KANGKUNG	-4.7701	-0.0208
6	BENSIN	1.9199	0.0733	UDANG BASAH	-4.4468	-0.0122
7	SATE	7.4867	0.0680	KENTANG	-2.7000	-0.0118
8	BATU BATA/BATU TELA	10.5651	0.0575	JERUK	-0.7546	-0.0116
9	TARIP PULSA PONSEL	2.7564	0.0444	NILA	-0.6260	-0.0081
10	MINYAK GORENG	3.6799	0.0417	KULKAS/LEMARI ES	-1.7986	-0.0081
11	PISANG	11.1127	0.0352	IKAN DALAM KALENG	-3.0871	-0.0077
12	GULA PASIR	2.8193	0.0345	KERAMIK	-1.6924	-0.0065
13	NASI DENGAN LAUK	1.2189	0.0314	KELAPA	-3.1543	-0.0037
14	BIAYA PERPANJANGAN STNK	108.8466	0.0293	SABUN CREAM DETERGEN	-2.1440	-0.0034
15	PASIR	6.4939	0.0279	BESI BETON	-1.6578	-0.0031

*Pemantauan terhadap 252 komoditas (Paket Komoditas Hasil SBH2012) di Kota Lubuk Linggau pada bulan Januari 2017 tercatat **49 komoditas mengalami kenaikan harga,** sedangkan **28 komoditas mengalami penurunan harga**

https://sumsel.bps.go.id

Tabel 5, Andil Inflasi Bulan Januari 2017 Menurut Kelompok Pengeluaran di Kota Palembang dan Lubuk Linggau

Kelompok Pengeluaran	Andil Inflasi Kota Palembang (%)	Andil Inflasi Kota Lubuk Linggau (%)
(1)	(2)	(3)
U m u m	0,53	0,85
1, Bahan Makanan	0.1488	-0.0351
2, Makanan Jadi, Minuman, Rokok & Tembakau	0.0281	0.2178
3, Perumahan, Air, Listrik & Bahan Bakar	0.1095	0.5132
4, Sandang	-0.0089	0.0058
5, Kesehatan	0.0631	0.0039
6, Pendidikan,Rekreasi & Olahraga	0.0189	0.0002
7, Transportasi & Komunikasi	0.1686	0.1470

PERBANDINGAN INFLASI TAHUNAN

Kota Palembang, Inflasi tahun kalender (kumulatif sampai dengan Januari 2017) adalah sebesar (0,53 persen) lebih tinggi dari inflasi tahuan kalender tahun 2016 sebesar (0,32 persen), namun Inflasi "*year on year*" (Januari 2017 terhadap Januari 2016) sebesar (3,90 persen), lebih rendah dari Inflasi "*year on year*" (Januari 2016 terhadap Januari 2015) sebesar (4,58 persen).

Kota Lubuk Linggau, Inflasi tahun kalender 2017 sebesar (0,85 persen) lebih tinggi dari inflasi tahun kalender tahun 2016 sebesar (0,49 persen). Namun Inflasi "*year on year*" (Januari 2017 terhadap Januari 2016) sebesar (3,10 persen), lebih rendah dari Inflasi "*year on year*" (Januari 2016 terhadap Januari 2015) sebesar (5,15 persen).

Tabel 6, Perkembangan Inflasi di Sumatera Selatan dan Nasional Tahun 2010 – 2017

https://sumsel.bps.go.id

No	Tahun/ Bulan	Inflasi Palembang			Inflasi Lubuk Linggau			Inflasi Sumsel			Inflasi Indonesia		
		Bulan	Kum	y o y	Bulan	Kum	y o y	Bulan	Kum	y o y	Bulan	Kum	y o y
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)	(10)	(11)	(12)	(13)	(14)
1	2010		6,02									6,96	
2	2011		3,78									3,79	
3	2012		2,72									4,30	
4	2013		7,04									8,38	
5	2014		8,38			9,34			8,48			8,36	
6	2015		3,05			3,47			3,10			3,35	
7	2016		3.68			2,74			3,58			3,02	
	Januari	0,32	0,32	4,58	0,49	0,49	5,15	0,33	0,33	4,64	0,51	0,51	4,14
	Februari	-0,11	0,21	4,98	-0,43	0,06	5,88	-0,14	0,19	5,07	-0,09	0,42	4,42
	Maret	0,22	0,43	4,89	0,58	0,64	6,47	0,26	0,45	5,05	0,19	0,62	4,45
	April	-0,19	0,24	4,19	-0,75	-0,12	4,63	-0,25	0,20	4,24	-0,45	0,16	3,60
	Mei	0,66	0,90	4,30	0,33	0,22	4,45	0,63	0,83	4,31	0,24	0,40	3,33
	Juni	0,46	1,37	4,37	0,72	0,94	4,30	0,49	1,32	4,37	0,66	1,06	3,45
	Juli	1,12	2,51	4,45	0,49	1,43	2,85	1,05	2,39	4,28	0,69	1,76	3,21
	Agustus	-0,26	2,24	3,90	-0,38	1,04	1,96	-0,27	2,11	3,69	-0,02	1,74	2,79
	September	0,24	2,49	4,54	0,79	1,83	2,93	0,30	2,42	4,38	0,22	1,97	3,07
	Oktober	-0,08	2,41	4,27	0,32	2,16	3,83	-0,04	2,38	4,22	0,14	2,11	3,31
	November	0,57	2,99	4,14	0,46	2,63	4,07	0,56	2,95	4,14	0,47	2,59	3,58
	Desember	0,67	3,68	3,68	0,11	2,74	2,74	0,61	3,58	3,58	0,42	3,02	3,02
8	2017												
	Januari	0,53	0,53	3,90	0,85	0,85	3,10	0,56	0,56	3,81			

INFLASI MENURUT KELOMPOK KOMPONEN BULAN JANUARI 2017

A. Kota Palembang

Komponen inti (*core*) pada Januari 2017 mengalami inflasi sebesar (0,35 persen); komponen yang harganya diatur pemerintah (*administered prices*) mengalami inflasi (0,90 persen); dan komponen bergejolak (*Volatile*) mengalami inflasi (0,68 persen).

Tabel 7
Tingkat Inflasi Bulan Januari 2017, Inflasi Tahun Kalender 2017, dan Inflasi Tahun ke Tahun Kota Palembang Menurut Kelompok Komponen (2012 = 100)

Kelompok Komponen	IHK Januari 2017	% Perubahan		
		Terhadap Desember 2016	Tahun Kalender Januari 2017 Terhadap Desember 2016	Tahun ke Tahun Januari 2017 Terhadap Januari 2016
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
UMUM	125,62	0,53	0,53	3,90
INTI	117,75	0,35	0,35	4,13
DIATUR PEMERINTAH	149,60	0,90	0,90	3,59
BERGEJOLAK	130,82	0,68	0,68	3,49

https://sumsel.bps.go.id

Pada Januari 2017 kelompok komponen yang memberikan sumbangan terhadap Inflasi/Deflasi kota Palembang adalah komponen inti; inflasi 0,2103 persen; komponen diatur pemerintah, inflasi 0,1803 persen; dan komponen bergejolak, inflasi 0,1375 persen (Tabel 8).

Tabel 8

Dekomposisi Andil Inflasi Menurut Kelompok Komponen di Kota Palembang Bulan Januari 2017

	Komponen	Andil Inflasi (%)
	(1)	(2)
	U m u m	0,53
1	Inti	0,2103
2	Harga Diatur Pemerintah	0,1803
3	Bergejolak	0,1375

B. Kota Lubuk Linggau

Kota Lubuk Linggau komponen inti (*core*) pada Januari 2017 mengalami inflasi sebesar (0,55 persen), komponen yang harganya diatur pemerintah (*administered prices*) mengalami inflasi (3,45 persen) dan komponen bergejolak (*Volatile*) mengalami deflasi (-0,10 persen) (Tabel 9).

Tabel 9
Tingkat Inflasi Bulan Januari 2017, Inflasi Tahun Kalender 2017, dan Inflasi Tahun ke Tahun Kota Lubuk Linggau Menurut Kelompok Komponen (2012 = 100)

Kelompok Komponen	IHK Januari 2017	% Perubahan		
		Terhadap Desember 2016	Tahun Kalender Januari 2017 Terhadap Desember 2016	Tahun ke Tahun Januari 2017 Terhadap Januari 2016
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
UMUM	124,86	0,85	0,85	3,10
INTI	117,12	0,55	0,55	2,41
DIATUR PEMERINTAH	143,49	3,45	3,45	4,36
BERGEJOLAK	131,51	-0,10	-0,10	3,74

https://sumsel.bps.go.id

Pada bulan Januari 2017 kelompok komponen yang memberikan sumbangan terhadap Inflasi/Deflasi kota Lubuk Linggau adalah komponen inti, inflasi (0,3001 persen); komponen diatur pemerintah inflasi (0,5801 persen); dan komponen bergejolak, deflasi (-0,0274 persen) (Tabel 10).

Tabel 10
Dekomposisi Andil Inflasi Menurut Kelompok Komponen di Kota Lubuk Linggau Bulan Januari 2017

	Komponen	Andil Inflasi (%)
	(1)	(2)
	U m u m	0,85
1	Inti	0,3001
2	Harga Diatur Pemerintah	0,5801
3	Bergejolak	-0,0274

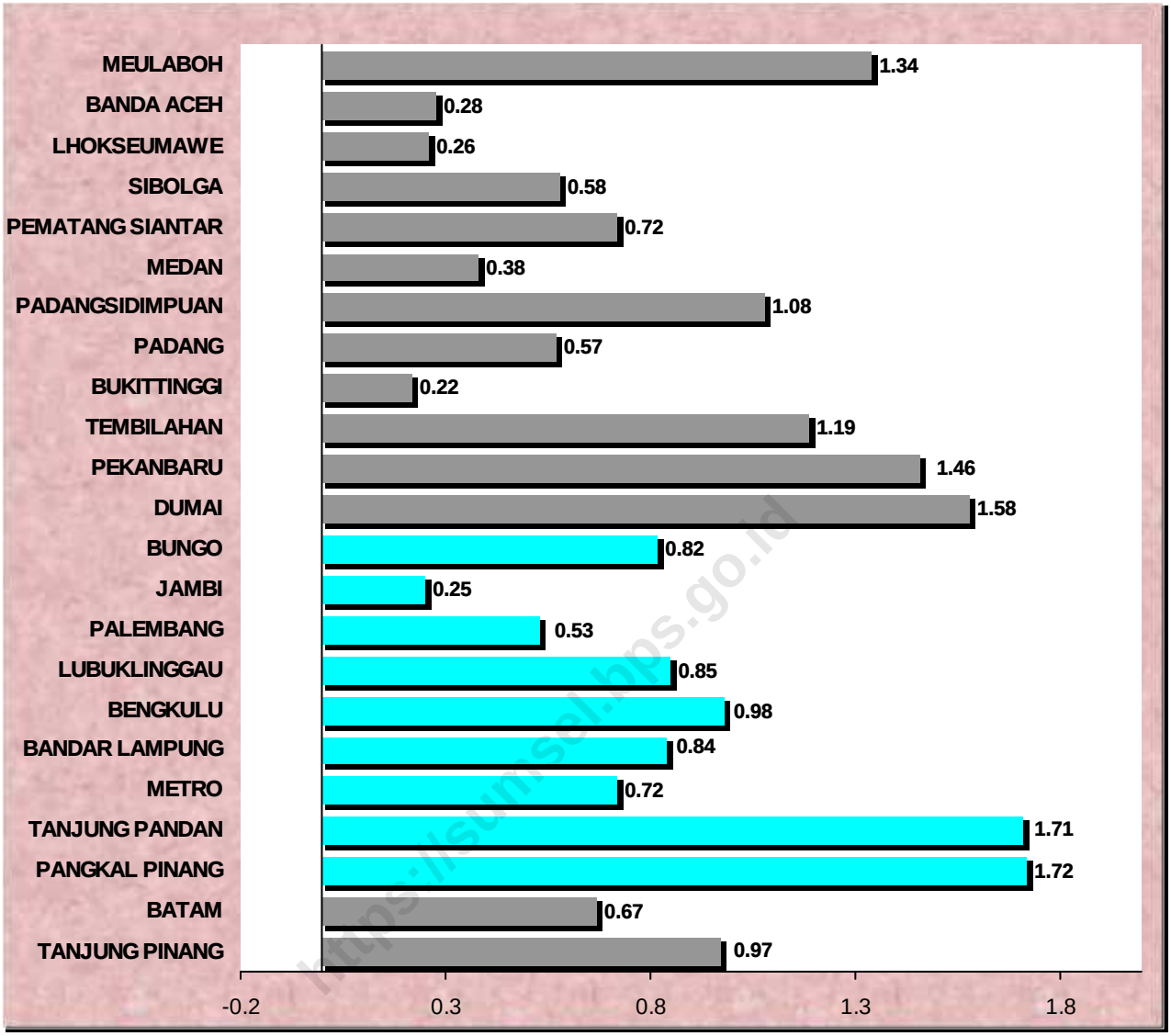
PERBANDINGAN INFLASI ANTAR KOTA IHK DI SUMATERA

Tabel 11, IHK dan Laju Inflasi Kota Palembang, Kota Lubuk Linggau dan Kota IHK Lainnya di Pulau Sumatera

Kota IHK		IHK Desember 2016	IHK Januari 2017	% Perub, thd Desember 2016	Tahun Kalender	Y o Y
[1]		(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
1	PANGKAL PINANG	133,40	135,69	1,72	1,72	8,62
2	TANJUNG PANDAN	134,23	136,53	1,71	1,71	6,74
3	DUMAI	127,63	129,65	1,58	1,58	4,94
4	PEKANBARU	127,95	129,82	1,46	1,46	5,45
5	MEULABOH	125,83	127,51	1,34	1,34	4,67
6	TEMBILAHAN	129,89	131,43	1,19	1,19	3,32
7	PADANGSIDIMPUAN	125,36	126,72	1,08	1,08	4,65
8	BENGKULU	135,03	136,36	0,98	0,98	5,33
9	TANJUNG PINANG	126,01	127,23	0,97	0,97	3,10
10	**LUBUKLINGGAU**	**123,81**	**124,86**	**0,85**	**0,85**	**3,10**
11	BANDAR LAMPUNG	127,31	128,38	0,84	0,84	3,35
12	BUNGO	124,35	125,37	0,82	0,82	3,15
13	PEMATANG SIANTAR	132,07	133,02	0,72	0,72	5,05
14	METRO	134,08	135,04	0,72	0,72	2,99
15	BATAM	126,96	127,81	0,67	0,67	3,79
16	SIBOLGA	132,51	133,28	0,58	0,58	6,08
17	PADANG	133,48	134,24	0,57	0,57	5,60
18	**PALEMBANG**	**124,96**	**125,62**	**0,53**	**0,53**	**3,90**
19	MEDAN	132,93	133,44	0,38	0,38	6,05
20	BANDA ACEH	119,94	120,27	0,28	0,28	2,79
21	LHOKSEUMAWE	124,94	125,26	0,26	0,26	5,57
22	JAMBI	127,21	127,53	0,25	0,25	4,36
23	BUKITTINGGI	126,29	126,57	0,22	0,22	3,85

https://sumsel.bps.go.id

Gambar 3, Perbandingan Inflasi Antar Kota di Pulau Sumatera Januari 2017 (Persen)



BERITA RESMI STATISTIK
BPS PROVINSI SUMATERA SELATAN

No.13/03/16/Th.XIX, 01 Maret 2017

PERKEMBANGAN INDEKS HARGA KONSUMEN/INFLASI

Kota Palembang Pada Bulan Februari 2017 Mengalami Inflasi Sebesar (0,09 persen)

Inflasi tahun kalender kumulatif sampai bulan Februari tahun 2017 sebesar (0,62 persen). Inflasi "year on year" (Februari 2017 terhadap Februari 2016) sebesar (4,10 persen). Berdasarkan kelompok pengeluaran, menunjukkan bahwa 5 (lima) kelompok mengalami kenaikan indeks harga, yaitu kelompok perumahan, air, listrik, gas & bahan bakar sebesar (0,76 persen); kelompok transportasi, komunikasi & jasa keuangan sebesar (0,45 persen); kelompok sandang sebesar (0,27 persen); kelompok makanan jadi, minuman, rokok & tembakau sebesar (0,06 persen); dan kelompok kesehatan sebesar (0,01 persen). Sedangkan 1 (satu) kelompok pengeluaran mengalami penurunan indeks harga, yaitu kelompok bahan makanan sebesar (-0,88 persen). Sementara kelompok pendidikan, rekreasi dan olahraga tidak mengalami perubahan indeks harga.

Komoditas yang mengalami kenaikan harga yang menyebabkan inflasi di Kota Palembang antara lain: tarif listrik, tarif pulsa ponsel, bawang merah, kentang, pasir dan minyak goreng. Sedangkan komoditas yang mengalami penurunan harga antara lain: daging ayam ras, cabe merah, kol putih/kubis, tomat sayur, jeruk dan telur ayam ras.

https://sumsel.bps.go.id

Kota Lubuk Linggau Pada Bulan Februari 2017 Mengalami Inflasi Sebesar (0,30 persen)

Inflasi tahun kalender (kumulatif sampai Februari 2017) adalah sebesar (1,15 persen). Inflasi "year on year" (Februari 2017 terhadap Februari 2016) adalah (3,86 persen). Komoditas yang mengalami kenaikan harga yang menyebabkan inflasi di kota Lubuk Linggau pada bulan Februari 2017 antara lain: tarip listrik, jeruk, rokok kretek filter, bahan bakar rumah tangga, bawang merah, dan tarip pulsa ponsel. Sedangkan komoditas yang mengalami penurunan harga antara lain daging ayam ras, cabe merah, kol putih/kubis, dan apel

Provinsi Sumatera Selatan Bulan Februari 2017 Mengalami Inflasi Sebesar (0,11 persen)

Besaran angka Inflasi ini diperoleh berdasarkan penghitungan inflasi pada Kota Palembang dan Kota Lubuk Linggau, pada bulan Februari 2017. Inflasi Tahun Kalender (kumulatif sampai dengan Februari tahun 2017) adalah sebesar (0,67 persen). Selanjutnya Inflasi "year on year" (Februari 2017 terhadap Februari 2016) adalah 4,07 persen.

Berdasarkan pemantauan harga selama bulan Februari 2017 pada 82 kota IHK di Indonesia, menunjukkan bahwa 62 kota IHK mengalami inflasi, sedangkan pada 20 kota IHK terjadi deflasi. Inflasi tertinggi terjadi di Kota Manado sebesar (1,16 persen), terendah di kota Ternate sebesar (0,03 persen). Sedangkan deflasi tertinggi terjadi di Kota Jambi (-1,40 persen), terendah di Kota Bungo (-0,02 persen).

PERKEMBANGAN IHK MENURUT KELOMPOK PENGELUARAN

Kota Palembang pada bulan Februari 2017 mengalami inflasi sebesar (0,09 persen). Inflasi Tahun Kalender (kumulatif sampai dengan Februari 2017) adalah sebesar (0,62 persen). Inflasi "year on year" (Februari 2017 terhadap Februari 2016) adalah 4,10 persen.

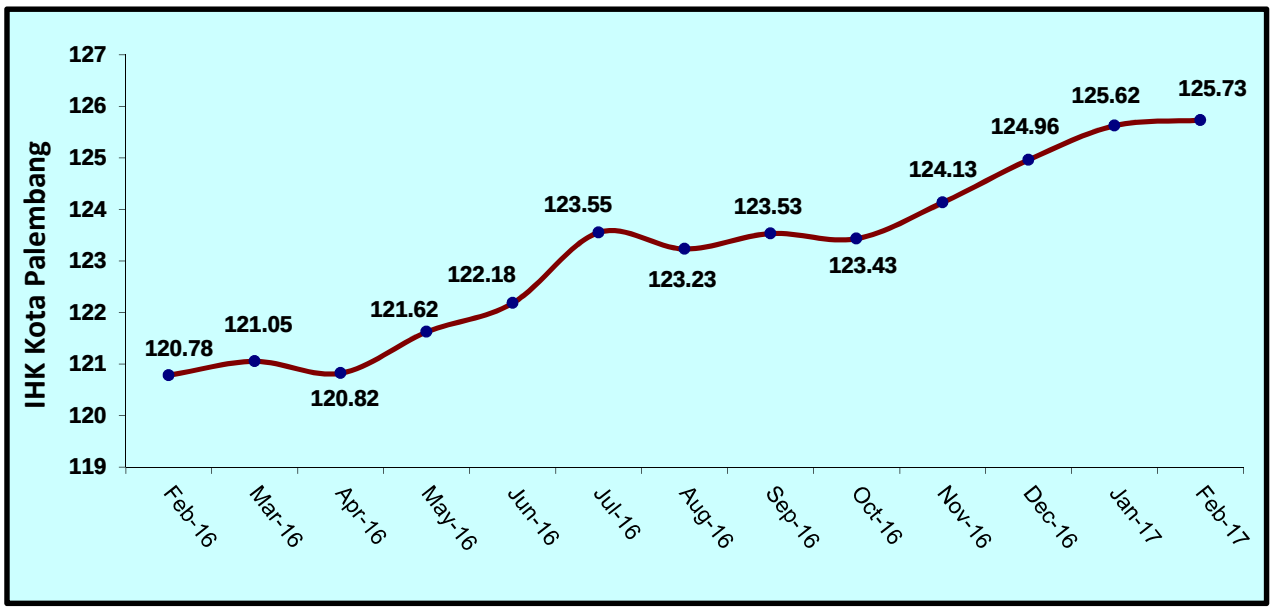
Tabel 1. Laju Inflasi di Kota Palembang Bulan Februari 2017, Inflasi Kumulatif 2017 dan Inflasi Tahun ke Tahun (Februari 2016 ke Februari 2017) Menurut Kelompok Pengeluaran (2012=100)

Kelompok Pengeluaran	IHK Februari 2016	IHK Desember 2016	IHK Januari 2017	IHK Februari 2017	Inflasi Februari 2017*)	Laju Inflasi Tahun Kalender 2017**)	Inflasi Tahun ke tahun***)
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(6)	(7)
U m u m	120.78	124,96	125,62	125.73	0.09	0.62	4.10
1, Bahan Makanan	125.80	130,42	131,27	130.11	-0.88	-0.24	3.43
2, Makanan Jadi, Minuman, Rokok & Tembakau	129.67	140,76	141,01	141.10	0.06	0.24	8.81
3, Perumahan, Air, Listrik & Bahan Bakar	115.26	116,63	117,18	118.07	0.76	1.23	2.44
4, Sandang	111.44	118,02	117,88	118.20	0.27	0.15	6.07
5, Kesehatan	120.14	125,86	127,36	127.37	0.01	1.20	6.02
6, Pendidikan,Rekreasi & Olahraga	107.90	111,87	112,18	112.18	0.00	0.28	3.97
7, Transportasi & Komunikasi	125.00	125,82	126,95	127.52	0.45	1.35	2.02

*) Persentase perubahan IHK Bulan Februari 2017 terhadap IHK bulan sebelumnya
**) Persentase perubahan IHK Bulan Februari 2017 terhadap IHK Bulan Desember 2016
***) Persentase perubahan IHK Bulan Februari 2017 terhadap IHK Bulan Februari 2016

http://sumsel.bps.go.id

Gambar 1
Perkembangan IHK Kota Palembang Februari 2016 - Februari 2017 (2012=100)



Inflasi di Kota Palembang bulan Februari 2017 terjadi karena adanya kenaikan indeks harga pada 5 (lima) kelompok mengalami kenaikan indeks harga, yaitu kelompok perumahan, air, listrik, gas & bahan bakar sebesar (0,76 persen); kelompok transportasi, komunikasi & jasa keuangan sebesar (0,45 persen); kelompok sandang sebesar (0,27 persen); kelompok makanan jadi, minuman, rokok & tembakau sebesar (0,06 persen); dan kelompok kesehatan sebesar (0,01 persen). Sedangkan kelompok pengeluaran mengalami penurunan indeks harga, yaitu kelompok bahan makanan sebesar (-0,88 persen). Sementara kelompok pendidikan, rekreasi dan olahraga tidak mengalami perubahan indek harga.

Komoditas yang mengalami kenaikan harga dengan andil inflasi tertinggi di kota Palembang antara lain: tarip listrik, tarip pulsa ponsel, bawang merah, kentang, pasir dan minyak goreng. Sedangkan komoditas yang mengalami penurunan harga antara lain: daging ayam ras, cabe merah, kol putih/kubis, tomat sayur, jeruk dan telur ayam ras.

Tabel 2, Andil Beberapa Jenis Komoditas terhadap Inflasi/Deflasi di Kota Palembang Bulan Februari 2017

No.	Komoditas	Peranan NK Terhadap Total (Bulan Lalu)	Perub. Harga (%)	Andil Inflasi	Komoditas	Peranan NK Terhadap Total (Bulan Lalu)	Perub. Harga (%)	Andil Deflasi
1	TARIP LISTRIK	3.4321	3.8748	0.1330	DAGING AYAM RAS	1.1898	-13.2776	-0.1580
2	TARIP PULSA PONSEL	2.4066	3.3247	0.0800	CABAI MERAH	1.0288	-6.7022	-0.0690
3	BAWANG MERAH	0.6531	8.4699	0.0553	KOL PUTIH/KUBIS	0.1180	-33.2436	-0.0392
4	KENTANG	0.1578	13.2818	0.0210	TOMAT SAYUR	0.2666	-11.4408	-0.0305
5	PASIR	0.5181	3.6289	0.0188	JERUK	0.5375	-4.5927	-0.0247
6	MINYAK GORENG	1.0258	1.6991	0.0174	TELUR AYAM RAS	0.6221	-3.6477	-0.0227
7	EMAS PERHIASAN	1.1737	1.4132	0.0166	KETIMUN	0.1521	-14.7476	-0.0224
8	MIE KERING INSTANT	0.8798	1.6252	0.0143	ANGKUTAN UDARA	0.6453	-1.9696	-0.0127
9	SEPAT SIAM	0.3812	3.6903	0.0141	CUNG KEDIRO	0.1012	-7.5767	-0.0077
10	BENSIN	3.0209	0.3800	0.0115	KANGKUNG	0.2904	-2.5307	-0.0073
11	MUJAIR	0.6484	1.5689	0.0102	DENCIS	0.4510	-1.5800	-0.0071
12	UDANG BASAH	0.3752	2.6862	0.0101	PEPAYA	0.2989	-2.3083	-0.0069
13	CUMI-CUMI	0.1995	4.0718	0.0081	TOMAT BUAH	0.0600	-11.4456	-0.0069
14	BAYAM	0.3052	2.6697	0.0081	SAWI HIJAU	0.0867	-6.3218	-0.0055
15	CABAI RAWIT	0.0902	7.1667	0.0065	LELE	0.2892	-1.5205	-0.0044

*Pemantauan terhadap 386 komoditas (Paket Komoditas Hasil SBH2012) di Kota Palembang pada bulan Februari 2017 tercatat **86 komoditas mengalami kenaikan harga,** sedangkan **39 komoditas mengalami penurunan harga.**

Kota Lubuk Linggau pada bulan Februari 2017 mengalami inflasi sebesar (0,30 persen), Inflasi tahun kalender (kumulatif sampai dengan Februari 2017) adalah sebesar (1,15 persen), Inflasi “year on year” (Februari 2017 terhadap Februari 2016) adalah 3,86 persen.

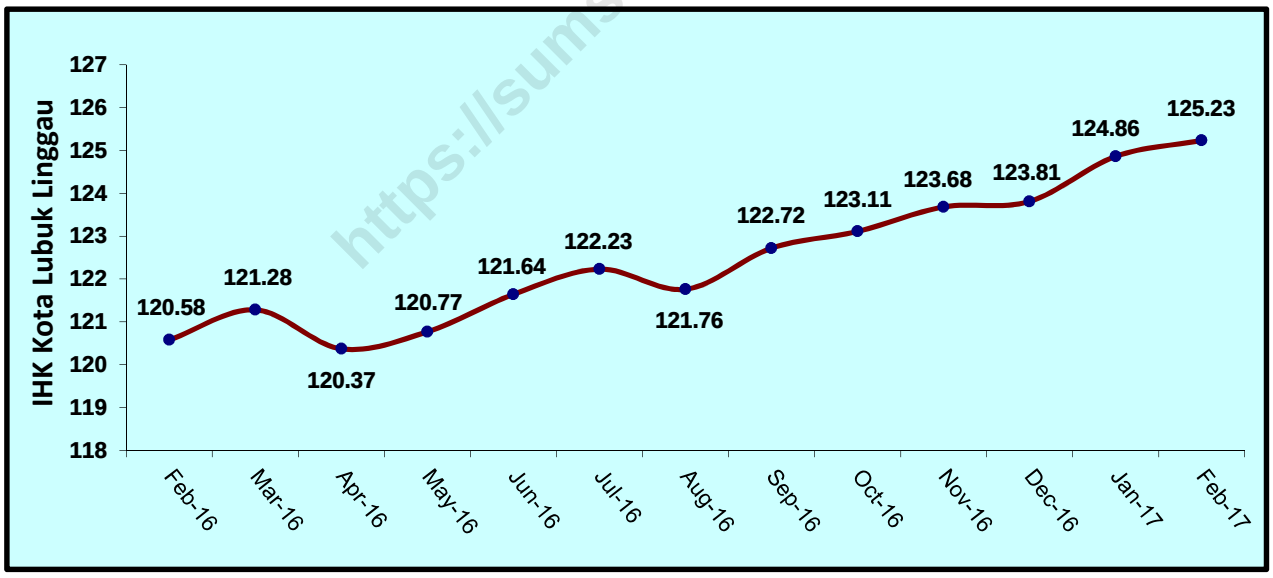
Tabel 3, Laju Inflasi di Kota Lubuk Linggau Bulan Februari 2017, Inflasi Kumulatif 2017 dan Inflasi Tahun ke Tahun (Februari 2016 ke Februari 2017) Menurut Kelompok Pengeluaran (2012=100)

Kelompok Pengeluaran	IHK Februari 2016	IHK Desember 2016	IHK Januari 2017	IHK Februari 2017	Inflasi Februari 2017*)	Laju Inflasi Tahun Kalender 2017**)	Inflasi Tahun ke tahun***)
(1)	(2)	(3)		(4)	(4)	(5)	(6)
U m u m	120,58	123,81	124,86	125,23	0,30	1,15	3,86
1, Bahan Makanan	123,29	131,11	130,96	129,27	-1,29	-1,40	4,85
2, Makanan Jadi, Minuman, Rokok & Tembakau	122,87	125,73	127,13	127,95	0,65	1,77	4,13
3, Perumahan, Air, Listrik & Bahan Bakar	115,79	117,63	120,36	123,21	2,37	4,74	6,41
4, Sandang	120,01	120,59	120,70	119,62	-0,89	-0,80	-0,32
5, Kesehatan	126,82	129,13	129,24	129,02	-0,17	-0,09	1,73
6, Pendidikan,Rekreasi & Olahraga	111,84	113,98	113,99	114,07	0,07	0,08	1,99
7, Transportasi & Komunikasi	122,47	120,84	122,33	123,05	0,59	1,83	0,47

*) Persentase perubahan IHK Bulan Februari 2017 terhadap IHK bulan sebelumnya
**) Persentase perubahan IHK Bulan Februari 2017 terhadap IHK Bulan Desember 2016
***) Persentase perubahan IHK Bulan Februari 2017 terhadap IHK Bulan Februari 2016

https://sumsel.bps.go.id

Gambar 2
Perkembangan IHK Kota Lubuk Linggau Februari 2016 - Februari 2017 (2012=100)



Inflasi di kota Lubuk Linggau bulan Februari 2017 terjadi karena kenaikan indeks harga pada 4 (empat) kelompok pengeluaran yaitu, kelompok perumahan, air, listrik, gas & bahan bakar sebesar (2,37 persen); kelompok makanan jadi sebesar (0,65 persen); kelompok transportasi, komunikasi & jasa keuangan sebesar (0,59 persen); dan kelompok pendidikan, rekreasi dan olahraga sebesar (0,07 persen). Sedangkan 3 (tiga) kelompok pengeluaran mengalami penurunan indeks harga, yaitu; kelompok bahan makanan sebesar (-1,29 persen); kelompok sandang sebesar (-0,89 persen); dan kelompok kesehatan sebesar (-0,17 persen).

Komoditas yang mengalami kenaikan harga yang menyebabkan inflasi di kota Lubuk Linggau pada bulan Februari 2017 antara lain: tarip listrik, jeruk, rokok kretek filter, bahan bakar rumah tangga, bawang

merah, dan tarip pulsa ponsel. Sedangkan komoditas yang mengalami penurunan harga antara lain daging ayam ras, cabe merah, kol putih/kubis, dan apel.

.Tabel 4, Andil Beberapa Jenis Komoditas terhadap Inflasi/Deflasi di Kota Lubuk Linggau
Bulan Februari 2017

Komoditas	Peranan NK Terhadap Total (Bulan Lalu)	Perub. Harga (%)	Andil Inflasi	Komoditas	Peranan NK Terhadap Total (Bulan Lalu)	Perub. Harga (%)	Andil Deflasi
TARIP LISTRIK	3.0947	11.4098	0.3531	DAGING AYAM RAS	1.8157	-20.9279	-0.3800
JERUK	1.5183	10.7647	0.1634	CABAI MERAH	2.3651	-7.7884	-0.1842
ROKOK KRETEK FILTER	4.2811	3.2867	0.1407	KOL PUTIH/KUBIS	0.2919	-41.0720	-0.1199
BAHAN BAKAR RUMAH TANGGA	2.1823	6.3100	0.1377	APEL	0.9380	-7.3708	-0.0691
BAWANG MERAH	0.5869	11.5189	0.0676	CELANA PANJANG JEANS	0.3168	-17.1431	-0.0543
TARIP PULSA PONSEL	1.6417	3.3743	0.0554	KETIMUN	0.1605	-18.9184	-0.0304
NILA	1.2679	3.8211	0.0484	TOMAT SAYUR	0.2007	-14.2740	-0.0286
MINYAK GORENG	1.1641	3.7076	0.0432	GULA PASIR	1.2464	-1.4273	-0.0178
TELUR AYAM RAS	1.0104	4.1295	0.0417	OBAT DENGAN RESEP	0.5120	-3.2582	-0.0167
BAWANG PUTIH	0.5754	5.2584	0.0303	KACANG PANJANG	0.1361	-10.7105	-0.0146
KONTRAK RUMAH	3.9758	0.5300	0.0211	SEMEN	0.9102	-0.8350	-0.0076
CABAI RAWIT	0.1439	13.0098	0.0187	PEMBALUT WANITA	0.2108	-2.8011	-0.0059
SEMANGKA	0.4015	2.8115	0.0113	TEMPE	0.7404	-0.5900	-0.0044
MIE KERING INSTANT	1.1318	0.8990	0.0102	DAGING SAPI	0.5940	-0.6417	-0.0038
KERAMIK	0.3738	2.2155	0.0083	PATIN	0.3533	-0.7923	-0.0028

*Pemantauan terhadap 252 komoditas (Paket Komoditas Hasil SBH2012) di Kota Lubuk Linggau pada bulan Februari 2017 tercatat **48 komoditas mengalami kenaikan harga,** sedangkan **26 komoditas mengalami penurunan harga**

Tabel 5, Andil Inflasi Bulan Februari 2017 Menurut Kelompok Pengeluaran di Kota Palembang dan Lubuk Linggau

Kelompok Pengeluaran	Andil Inflasi Kota Palembang (%)	Andil Inflasi Kota Lubuk Linggau (%)
(1)	(2)	(3)
U m u m	0,09	0,30
1, Bahan Makanan	-0,2012	-0,3724
2, Makanan Jadi, Minuman, Rokok & Tembakau	0,0100	0,1277
3, Perumahan, Air, Listrik & Bahan Bakar	0,1750	0,5308
4, Sandang	0,0208	-0,0570
5, Kesehatan	0,0000	-0,0079
6, Pendidikan,Rekreasi & Olahraga	-	0,0042
7, Transportasi & Komunikasi	0,0845	0,0705

PERBANDINGAN INFLASI TAHUNAN

Kota Palembang, Inflasi tahun kalender (kumulatif sampai dengan Februari 2017) adalah sebesar (0,67 persen) lebih tinggi dari inflasi tahun kalender 2016 sebesar (0,21 persen), namun Inflasi "*year on year*" (Februari 2017 terhadap Februari 2016) sebesar (4,10 persen), lebih rendah dari Inflasi "*year on year*" (Februari 2016 terhadap Februari 2015) sebesar (4,98 persen).

Kota Lubuk Linggau, Inflasi tahun kalender 2017 sebesar (1,15 persen) lebih tinggi dari inflasi tahun kalender tahun 2016 sebesar (0,06 persen). Namun Inflasi "*year on year*" (Februari 2017 terhadap Februari 2016) sebesar (3,86 persen), lebih rendah dari Inflasi "*year on year*" (Februari 2016 terhadap Februari 2015) sebesar (5,88 persen).

Tabel 6, Perkembangan Inflasi di Sumatera Selatan dan Nasional Tahun 2010 – 2017

https://sumsel.bps.go.id

No	Tahun/ Bulan	Inflasi Palembang			Inflasi Lubuk Linggau			Inflasi Sumsel			Inflasi Indonesia		
		Bulan	Kum	y o y	Bulan	Kum	y o y	Bulan	Kum	y o y	Bulan	Kum	y o y
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)	(10)	(11)	(12)	(13)	(14)
1	2010		6,02									6,96	
2	2011		3,78									3,79	
3	2012		2,72									4,30	
4	2013		7,04									8,38	
5	2014		8,38			9,34			8,48			8,36	
6	2015		3,05			3,47			3,10			3,35	
7	2016		3.68			2,74			3,58			3,02	
	Januari	0,32	0,32	4,58	0,49	0,49	5,15	0,33	0,33	4,64	0,51	0,51	4,14
	Februari	-0,11	0,21	4,98	-0,43	0,06	5,88	-0,14	0,19	5,07	-0,09	0,42	4,42
	Maret	0,22	0,43	4,89	0,58	0,64	6,47	0,26	0,45	5,05	0,19	0,62	4,45
	April	-0,19	0,24	4,19	-0,75	-0,12	4,63	-0,25	0,20	4,24	-0,45	0,16	3,60
	Mei	0,66	0,90	4,30	0,33	0,22	4,45	0,63	0,83	4,31	0,24	0,40	3,33
	Juni	0,46	1,37	4,37	0,72	0,94	4,30	0,49	1,32	4,37	0,66	1,06	3,45
	Juli	1,12	2,51	4,45	0,49	1,43	2,85	1,05	2,39	4,28	0,69	1,76	3,21
	Agustus	-0,26	2,24	3,90	-0,38	1,04	1,96	-0,27	2,11	3,69	-0,02	1,74	2,79
	September	0,24	2,49	4,54	0,79	1,83	2,93	0,30	2,42	4,38	0,22	1,97	3,07
	Oktober	-0,08	2,41	4,27	0,32	2,16	3,83	-0,04	2,38	4,22	0,14	2,11	3,31
	November	0,57	2,99	4,14	0,46	2,63	4,07	0,56	2,95	4,14	0,47	2,59	3,58
	Desember	0,67	3,68	3,68	0,11	2,74	2,74	0,61	3,58	3,58	0,42	3,02	3,02
8	2017												
	Januari	0,53	0,53	3,90	0,85	0,85	3,10	0,56	0,56	3,81	0,97	0,97	3,49
	Februari	0,09	0,62	4,10	0,30	1,15	3,86	0,11	0,67	4,07			

INFLASI MENURUT KELOMPOK KOMPONEN BULAN FEBRUARI 2017

A. Kota Palembang

Komponen inti (*core*) pada Februari 2017 mengalami inflasi sebesar (0,27 persen); komponen yang harganya diatur pemerintah (*administered prices*) mengalami inflasi (0,71 persen); dan komponen bergejolak (*Volatile*) mengalami deflasi (-1,07 persen).

Tabel 7
Tingkat Inflasi Bulan Februari 2017, Inflasi Tahun Kalender 2017, dan Inflasi Tahun ke Tahun Kota Palembang Menurut Kelompok Komponen (2012 = 100)

Kelompok Komponen	IHK Februari 2017	% Perubahan		
		Terhadap Januari 2017	Tahun Kalender Februari 2017 Terhadap Desember 2016	Tahun ke Tahun Februari 2017 Terhadap Februari 2016
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
UMUM	125,73	0,09	0,67	4,10
INTI	118,07	0,27	0,62	4,11
DIATUR PEMERINTAH	150,66	0,71	1,62	4,64
BERGEJOLAK	129,42	-1,07	-0,39	3,50

https://sumsel.bps.go.id

Pada Februari 2017 kelompok komponen yang memberikan sumbangan terhadap Inflasi/Deflasi kota Palembang adalah komponen inti; inflasi (0,1606 persen); komponen diatur pemerintah, inflasi (0,1424 persen); dan komponen bergejolak, deflasi (-0,2139 persen) (Tabel 8).

Tabel 8

Dekomposisi Andil Inflasi Menurut Kelompok Komponen di Kota Palembang Bulan Februari 2017

	Komponen	Andil Inflasi (%)
	(1)	(2)
	U m u m	0,09
1	Inti	0,1606
2	Harga Diatur Pemerintah	0,1424
3	Bergejolak	-0,2139

B. Kota Lubuk Linggau

Kota Lubuk Linggau komponen inti (*core*) pada Februari 2017 mengalami inflasi sebesar (0,05 persen), komponen yang harganya diatur pemerintah (*administered prices*) mengalami inflasi (3,72 persen) dan komponen bergejolak (*Volatile*) mengalami deflasi (-1,37 persen) (Tabel 9).

Tabel 9
Tingkat Inflasi Bulan Februari 2017, Inflasi Tahun Kalender 2017, dan Inflasi Tahun ke Tahun Kota Lubuk Linggau Menurut Kelompok Komponen (2012 = 100)

Kelompok Komponen	IHK Februari 2017	% Perubahan		
		Terhadap Januari 2017	Tahun Kalender Februari 2017 Terhadap Desember 2016	Tahun ke Tahun Februari 2017 Terhadap Februari 2016
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
UMUM	125,23	0,30	1,15	3,86
INTI	117,18	0,05	0,60	2,02
DIATUR PEMERINTAH	148,83	3,72	7,30	8,03
BERGEJOLAK	129,71	-1,37	-1,47	5,01

https://sumsel.bps.go.id

Pada bulan Februari 2017 kelompok komponen yang memberikan sumbangan terhadap Inflasi/Deflasi kota Lubuk Linggau adalah komponen inti, inflasi (0,0297 persen); komponen diatur pemerintah inflasi (0,6444 persen); dan komponen bergejolak, deflasi (-0,3782 persen) (Tabel 10).

Tabel 10
Dekomposisi Andil Inflasi Menurut Kelompok Komponen di Kota Lubuk Linggau Bulan Februari 2017

	Komponen	Andil Inflasi (%)
	(1)	(2)
	U m u m	0,30
1	Inti	0,0297
2	Harga Diatur Pemerintah	0,6444
3	Bergejolak	-0,3782

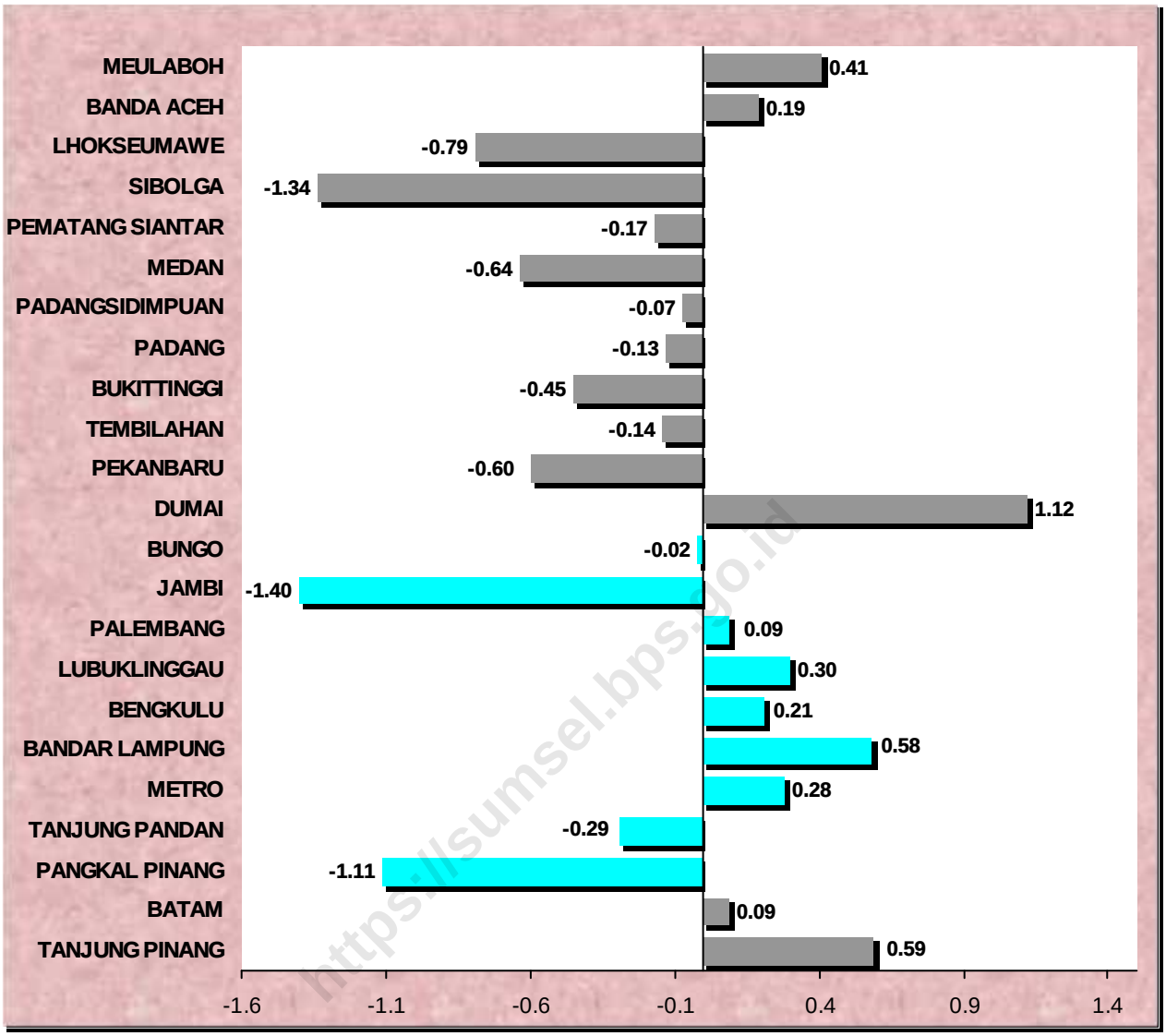
PERBANDINGAN INFLASI ANTAR KOTA IHK DI SUMATERA

Tabel 11, IHK dan Laju Inflasi Kota Palembang, Kota Lubuk Linggau dan Kota IHK Lainnya di Pulau Sumatera

Kota IHK		IHK Desember 2016	IHK Februari 2017	% Perub, thd Januari 2017	Tahun Kalender	Y o Y
[1]		(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
1	DUMAI	123.94	127.63	131.10	1.12	2.72
2	TANJUNG PINANG	123.84	126.01	127.98	0.59	1.56
3	BANDAR LAMPUNG	123.59	127.31	129.13	0.58	1.43
4	MEULABOH	122.27	125.83	128.03	0.41	1.75
5	LUBUKLINGGAU	120.58	123.81	125.23	0.30	1.15
6	METRO	131.67	134.08	135.42	0.28	1.00
7	BENGKULU	129.14	135.03	136.65	0.21	1.20
8	BANDA ACEH	117.03	119.94	120.50	0.19	0.47
9	PALEMBANG	120.78	124.96	125.73	0.09	0.62
10	BATAM	122.61	126.96	127.92	0.09	0.76
11	BUNGO	121.76	124.35	125.34	-0.02	0.80
12	PADANGSIDIMPUAN	120.86	125.36	126.63	-0.07	1.01
13	PADANG	128.21	133.48	134.06	-0.13	0.43
14	TEMBILAHAN	127.14	129.89	131.25	-0.14	1.05
15	PEMATANG SIANTAR	126.21	132.07	132.80	-0.17	0.55
16	TANJUNG PANDAN	129.21	134.23	136.14	-0.29	1.42
17	BUKITTINGGI	121.62	126.29	126.00	-0.45	-0.23
18	PEKANBARU	122.5	127.95	129.04	-0.60	0.85
19	MEDAN	126.31	132.93	132.59	-0.64	-0.26
20	LHOKSEUMAWE	118.49	124.94	124.27	-0.79	-0.54
21	PANGKAL PINANG	125.41	133.40	134.19	-1.11	0.59
22	SIBOLGA	125.62	132.51	131.50	-1.34	-0.76
23	JAMBI	122.47	127.21	125.74	-1.40	-1.16

https://sumsel.bps.go.id

Gambar 3, Perbandingan Inflasi Antar Kota di Pulau Sumatera Februari 2017 (Persen)



https://sumsel.bps.go.id

BERITA RESMI STATISTIK
BPS PROVINSI SUMATERA SELATAN

No.17/04/17/Th.XIX, 03 April 2017

PERKEMBANGAN INDEKS HARGA KONSUMEN/INFLASI

Kota Palembang Pada Bulan Maret 2017 Mengalami Deflasi Sebesar (-0,10 persen)

Sementara inflasi tahun kalender (kumulatif) sampai bulan Maret tahun 2017 sebesar (0,52 persen). Inflasi "year on year" (Maret 2017 terhadap Maret 2016) sebesar (3,77 persen). Berdasarkan kelompok pengeluaran, menunjukkan bahwa 2 (dua) kelompok mengalami penurunan indeks harga, yaitu kelompok bahan makanan sebesar (-0,47 persen); dan kelompok transportasi, komunikasi & jasa keuangan sebesar (-0,27 persen). Sedangkan 5 (lima) kelompok pengeluaran mengalami kenaikan indeks harga, yaitu kelompok makanan jadi, minuman, rokok & tembakau sebesar (0,26 persen); kelompok sandang sebesar (0,18 persen); kelompok kesehatan sebesar (0,09 persen); kelompok pendidikan, rekreasi dan olahraga sebesar (0,04 persen); dan kelompok perumahan, air, listrik, gas & bahan bakar sebesar (0,02 persen).

Komoditas yang mengalami penurunan harga yang menyumbang andil deflasi terbesar di kota Palembang antara lain: beras,cabe merah, tarip pulsa ponsel, telur ayam ras, dan tomat sayur. Sedangkan komoditas yang mengalami kenaikan harga antara lain: bawang merah, tarip listrik, ikan dencis, udang basah, sepat siam dan daging ayam ras.

https://sumsel.bps.go.id

Kota Lubuk Linggau Pada Bulan Maret 2017 Mengalami Deflasi Sebesar (-0,07 persen)

Inflasi tahun kalender (kumulatif) sampai Maret 2017 adalah sebesar (1,07 persen). Inflasi "*year on year*" (Maret 2017 terhadap Maret 2016) adalah (3,18 persen). Komoditas yang mengalami penurunan harga yang menyebabkan deflasi di kota Lubuk Linggau pada bulan Maret 2017 antara lain, cabai merah, tarip pulsa ponsel, bawang putih, dan cabai rawit. Sedangkan komoditas yang mengalami kenaikan harga antara lain daging ayam ras, teri, kentang, bawang merah dan tarip listrik.

Provinsi Sumatera Selatan Bulan Maret 2017 Mengalami Deflasi Sebesar (-0,10 persen)

Besaran angka ini diperoleh berdasarkan penghitungan inflasi pada Kota Palembang dan Kota Lubuk Linggau bulan Maret 2017. Inflasi Tahun Kalender (kumulatif sampai denga Maret tahun 2017) adalah sebesar (0,58 persen). Selanjutnya Inflasi "year on year" (Maret 2017 terhadap Maret 2016) adalah 3,71 persen.

Berdasarkan pemantauan harga selama bulan Maret 2017 pada 82 Kota IHK di Indonesia, menunjukkan bahwa 49 Kota IHK mengalami deflasi, sedangkan di 33 Kota IHK terjadi inflasi. Inflasi tertinggi terjadi di Kota Merauke sebesar (1,24 persen), terendah di Kota Tembilahan dan Kota Bajarmasin sebesar (0,01 persen). Sedangkan deflasi tertinggi terjadi di Kota Tanjung Pandan (-1,49 persen), terendah di Kota Padang dan Kota Purwokerto (-0,01 persen).

PERKEMBANGAN IHK MENURUT KELOMPOK PENGELUARAN

Kota Palembang pada bulan Maret 2017 mengalami deflasi sebesar (-0,10 persen). Inflasi Tahun Kalender (kumulatif sampai dengan Maret 2017) adalah sebesar (0,52 persen). Inflasi "year on year" (Maret 2017 terhadap Maret 2016) adalah 3,77 persen.

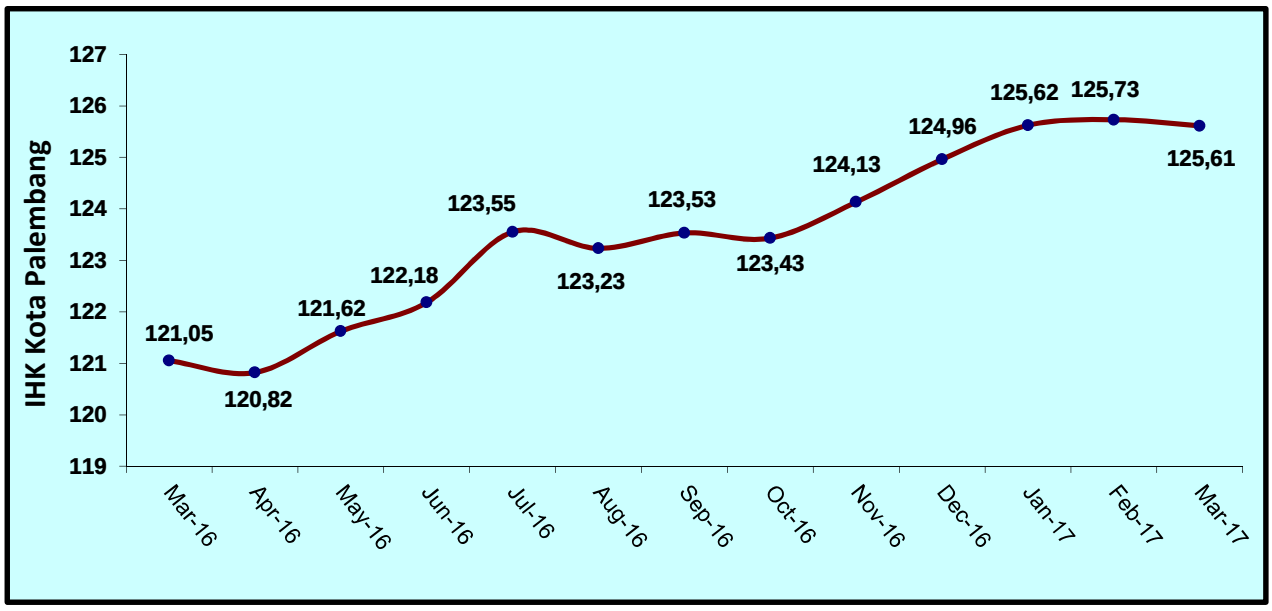
Tabel 1. Laju Inflasi di Kota Palembang Bulan Maret 2017, Inflasi Kumulatif 2017 dan Inflasi Tahun ke Tahun (Maret 2016 ke Maret 2017) Menurut Kelompok Pengeluaran (2012=100)

Kelompok Pengeluaran	IHK Maret 2016	IHK Desember 2016	IHK Februari 2017	IHK Maret 2017	Inflasi Maret 2017*)	Laju Inflasi Tahun Kalender 2017**)	Inflasi Tahun ke tahun***)
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(6)	(7)
U m u m	121,05	124,96	125.73	125,61	-0,10	0,52	3,77
1, Bahan Makanan	126,71	130,42	130.11	129,50	-0,47	-0,71	2,20
2, Makanan Jadi, Minuman, Rokok & Tembakau	130,25	140,76	141.10	141,47	0,26	0,50	8,61
3, Perumahan, Air, Listrik & Bahan Bakar	115,18	116,63	118.07	118,09	0,02	1,25	2,53
4, Sandang	112,06	118,02	118.20	118,41	0,18	0,33	5,67
5, Kesehatan	120,30	125,86	127.37	127,48	0,09	1,29	5,97
6, Pendidikan,Rekreasi & Olahraga	107,97	111,87	112.18	112,22	0,04	0,31	3,94
7, Transportasi & Komunikasi	124,69	125,82	127.52	127,18	-0,27	1,08	2,00

*) Persentase perubahan IHK Bulan Maret 2017 terhadap IHK bulan sebelumnya
**) Persentase perubahan IHK Bulan Maret 2017 terhadap IHK Bulan Desember 2016
***) Persentase perubahan IHK Bulan Maret 2017 terhadap IHK Bulan Maret 2016

https://sumsel.bps.go.id

Gambar 1
Perkembangan IHK Kota Palembang Maret 2016 - Maret 2017 (2012=100)



Deflasi di Kota Palembang bulan Maret 2017 terjadi karena adanya penurunan indeks harga pada 2 (dua) kelompok pengeluaran, yaitu kelompok bahan makanan sebesar (-0,47 persen); dan kelompok transportasi, komunikasi & jasa keuangan sebesar (-0,27 persen). Sedangkan kelompok pengeluaran yang mengalami kenaikan indeks harga, yaitu kelompok makanan jadi, minuman, rokok & tembakau sebesar (0,26 persen); kelompok sandang sebesar (0,18 persen); kelompok kesehatan sebesar (0,09 persen); kelompok pendidikan, rekreasi dan olahraga sebesar (0,04 persen); dan kelompok perumahan, air, listrik, gas & bahan bakar sebesar (0,02 persen).

Komoditas yang mengalami penurunan harga yang menyumbang andil deflasi terbesar pada bulan Maret 2017 di kota Palembang antara lain: beras,cabe merah, tarip pulsa ponsel, telur ayam ras, dan tomat sayur. Sedangkan komoditas yang mengalami kenaikan harga antara lain: bawang merah, tarip listrik, ikan dencis, udang basah, sepat siam dan daging ayam ras.

https://sumsel.bps.go.id

Tabel 2, Andil Beberapa Jenis Komoditas terhadap Inflasi/Deflasi di Kota Palembang Bulan Maret 2017

No.	Komoditas	Peranan NK Terhadap Total (Bulan Lalu)	Perub. Harga (%)	Andil Deflasi	Komoditas	Peranan NK Terhadap Total (Bulan Lalu)	Perub. Harga (%)	Andil Inflasi
1	BERAS	3,3857	-2,0000	-0,0677	BAWANG MERAH	0,7078	7,2923	0,0516
2	CABAI MERAH	0,9589	-7,0514	-0,0676	TARIP LISTRIK	3,5619	1,2157	0,0433
3	TARIP PULSA PONSEL	2,4844	-2,3605	-0,0586	DENCIS	0,4435	6,4900	0,0288
4	TELUR AYAM RAS	0,5989	-5,3298	-0,0319	UDANG BASAH	0,3850	5,6241	0,0217
5	TOMAT SAYUR	0,2359	-9,5993	-0,0226	SEPAT SIAM	0,3949	5,0813	0,0201
6	KAIN GORDEN	0,2437	-9,1482	-0,0223	DAGING AYAM RAS	1,0309	1,7093	0,0176
7	CABAI RAWIT	0,0966	-14,4938	-0,0140	KENTANG	0,1786	8,6298	0,0154
8	LELE	0,2845	-4,7116	-0,0134	PISANG	0,2643	5,6723	0,0150
9	KACANG PANJANG	0,1321	-9,9630	-0,0132	ROKOK KRETEK FILTER	3,1307	0,3697	0,0116
10	BAWANG PUTIH	0,2907	-3,9756	-0,0116	TERI	0,1499	7,5580	0,0113
11	BESI BETON	0,2351	-4,8364	-0,0114	ROKOK KRETEK	1,4374	0,7695	0,0111
12	KERAMIK	0,4131	-2,4807	-0,0102	NILA	0,1832	4,6247	0,0085
13	CABE HIJAU	0,0495	-19,0885	-0,0094	BENSIN	3,0297	0,2800	0,0085
14	KEMBUNG/GEMBUNG/BANYAR/GEMBOLO/ASO-	0,2242	-4,1659	-0,0093	BAUNG	0,0492	13,2811	0,0065
15	PATIN	0,5113	-1,8201	-0,0093	MINYAK GORENG	1,0422	0,6166	0,0064

*Pemantauan terhadap 386 komoditas (Paket Komoditas Hasil SBH2012) di Kota Palembang pada bulan Maret 2017 tercatat **87 komoditas mengalami kenaikan harga,** sedangkan **54 komoditas mengalami penurunan harga.**

Kota Lubuk Linggau pada bulan Maret 2017 mengalami deflasi sebesar (-0,07 persen), Inflasi tahun kalender (kumulatif sampai denganMaret 2017) adalah sebesar (1,07 persen), Inflasi “year on year” (Maret 2017 terhadap Maret

2016) adalah 3,18 persen.

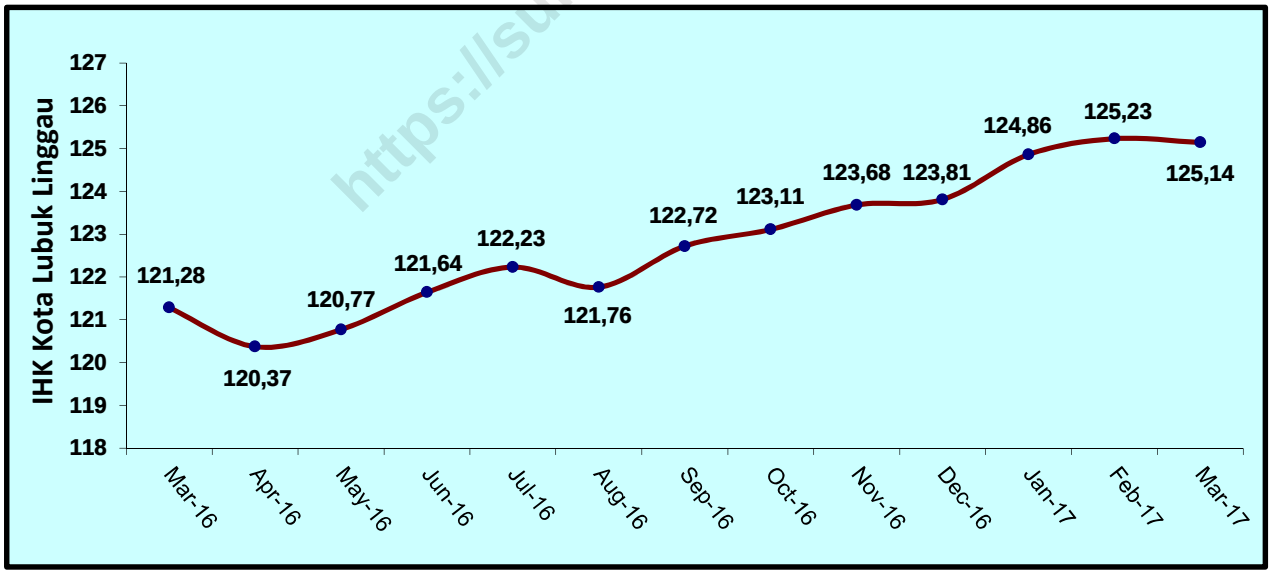
Tabel 3, Laju Inflasi di Kota Lubuk Linggau Bulan Maret 2017, Inflasi Kumulatif 2017 dan Inflasi Tahun ke Tahun (Maret 2016 ke Maret 2017) Menurut Kelompok Pengeluaran (2012=100)

Kelompok Pengeluaran	IHK Maret 2016	IHK Desember 2016	IHK Februari 2017	IHK Maret 2017	Inflasi Maret 2017*)	Laju Inflasi Tahun Kalender 2017**)	Inflasi Tahun ke tahun***)
(1)	(2)	(3)		(4)	(4)	(5)	(6)
U m u m	121,28	123,81	125,23	125,14	-0,07	1,07	3,18
1, Bahan Makanan	125,09	131,11	129,27	128,76	-0,39	-1,79	2,93
2, Makanan Jadi, Minuman, Rokok & Tembakau	123,84	125,73	127,95	128,08	0,10	1,87	3,42
3, Perumahan, Air, Listrik & Bahan Bakar	115,77	117,63	123,21	123,49	0,23	4,98	6,67
4, Sandang	120,32	120,59	119,62	119,47	-0,13	-0,93	-0,71
5, Kesehatan	126,82	129,13	129,02	129,08	0,05	-0,04	1,78
6, Pendidikan,Rekreasi & Olahraga	111,88	113,98	114,07	114,17	0,09	0,17	2,05
7, Transportasi & Komunikasi	122,44	120,84	123,05	122,71	-0,28	1,55	0,22

*) Persentase perubahan IHK Bulan Maret 2017 terhadap IHK bulan sebelumnya
**) Persentase perubahan IHK Bulan Maret 2017 terhadap IHK Bulan Desember 2016
***) Persentase perubahan IHK Bulan Maret 2017 terhadap IHK Bulan Maret 2016

https://sumsel.bps.go.id

Gambar 2
Perkembangan IHK Kota Lubuk Linggau Maret 2016 - Maret 2017 (2012=100)



Deflasi di kota Lubuk Linggau bulan Maret 2017 terjadi karena penurunan indeks harga pada 3 (tiga) kelompok pengeluaran yaitu, kelompok bahan makanan sebesar (-0,39 persen); kelompok transportasi, komunikasi & jasa keuangan masing-masing sebesar (-0,28 persen); dan kelompok sandang sebesar (-0,13 persen). Sedangkan 4 (empat) kelompok pengeluaran mengalami kenaikan indeks harga, yaitu kelompok perumahan, air, listrik, gas & bahan bakar sebesar (0,23 persen); kelompok makanan jadi sebesar (0,10

persen); dan kelompok pendidikan, rekreasi dan olahraga masing-masing sebesar (0,09 persen); dan kelompok kesehatan sebesar (0,05 persen).

Komoditas yang mengalami penurunan harga yang menyebabkan deflasi di kota Lubuk Linggau pada bulan Maret 2017 antara lain, cabai merah, tarip pulsa ponsel, bawang putih, dan cabai rawit. Sedangkan komoditas yang mengalami kenaikan harga antara lain daging ayam ras, teri, kentang, bawang merah dan tarip listrik.

.**Tabel 4, Andil Beberapa Jenis Komoditas terhadap Inflasi/Deflasi di Kota Lubuk Linggau Bulan Maret 2017**

Komoditas	Peranan NK Terhadap Total (Bulan Lalu)	Perub. Harga (%)	Andil Deflasi	Komoditas	Peranan NK Terhadap Total (Bulan Lalu)	Perub. Harga (%)	Andil Deflasi
CABAI MERAH	2,1745	-22,0485	-0,4794	DAGING AYAM RAS	1,4315	8,5673	0,1226
TARIP PULSA PONSEL	1,6921	-2,2584	-0,0382	TERI	0,3421	35,1833	0,1204
BAWANG PUTIH	0,6038	-5,5114	-0,0333	KENTANG	0,4269	21,9189	0,0936
CABAI RAWIT	0,1622	-19,3965	-0,0315	BAWANG MERAH	0,6526	13,7392	0,0897
KANGKUNG	0,4101	-4,9999	-0,0205	TARIP LISTRIK	3,4376	1,6246	0,0558
KACANG PANJANG	0,1211	-15,1216	-0,0183	TOMAT SAYUR	0,1716	23,3354	0,0400
BESI BETON	0,1815	-9,6433	-0,0175	ROKOK KRETEK FILTER	4,4088	0,5384	0,0237
TELUR AYAM RAS	1,0490	-1,2194	-0,0128	NILA	1,3125	1,2200	0,0160
BAYAM	0,2464	-3,9900	-0,0098	DENCIS	0,3688	3,3400	0,0123
KETIMUN	0,1298	-6,6669	-0,0087	SENG	0,6686	1,8358	0,0123
SEMANGKA	0,4116	-1,8960	-0,0078	MINYAK GORENG	1,2037	1,0106	0,0122
SEMEN	0,8999	-0,8420	-0,0076	DAUN SINGKONG	0,1842	5,5499	0,0102
GULA PASIR	1,2250	-0,6159	-0,0075	TONGKOL/AMBU-AMBU	0,2005	2,5000	0,0050
KEMBUNG/GEMBUNG	0,0660	-11,1101	-0,0073	WORTEL	0,0960	5,2347	0,0050
PATIN	0,3495	-1,6150	-0,0056	BENSIN	3,8561	0,1199	0,0046

https://sumsel.bps.go.id

*Pemantauan terhadap 252 komoditas (Paket Komoditas Hasil SBH2012) di Kota Lubuk Linggau pada bulan Maret 2017 tercatat **47 komoditas mengalami kenaikan harga,** sedangkan **34 komoditas mengalami penurunan harga**

Tabel 5, Andil Inflasi Bulan Maret 2017 Menurut Kelompok Pengeluaran di Kota Palembang dan Lubuk Linggau

Kelompok Pengeluaran	Andil Inflasi Kota Palembang (%)	Andil Inflasi Kota Lubuk Linggau (%)
(1)	(2)	(3)
U m u m	-0,10	-0,07
1, Bahan Makanan	-0,1094	-0,1090
2, Makanan Jadi, Minuman, Rokok & Tembakau	0,0399	0,0199
3, Perumahan, Air, Listrik & Bahan Bakar	0,0028	0,0511
4, Sandang	0,0131	-0,0081
5, Kesehatan	0,0049	0,0022
6, Pendidikan,Rekreasi & Olahraga	-	-0,0284

7, Transportasi & Komunikasi	-0,0473	-0,1090

PERBANDINGAN INFLASI TAHUNAN

Kota Palembang, Inflasi tahun kalender (kumulatif sampai dengan Maret 2017) adalah sebesar (0,52 persen) lebih tinggi dari inflasi tahuan kalender tahun 2016 sebesar (0,43 persen), namun Inflasi "*year on year*" (Maret 2017 terhadap Maret 2016) sebesar (3,77 persen), lebih rendah dari Inflasi "*year on year*" (Maret 2016 terhadap Maret 2015) sebesar (4,89 persen).

Kota Lubuk Linggau, Inflasi tahun kalender 2017 sebesar (1,07 persen) lebih tinggi dari inflasi tahun kalender tahun 2016 sebesar (0,64 persen). Namun Inflasi "*year on year*" (Maret 2017 terhadap Maret 2016) sebesar (3,18 persen), lebih rendah dari Inflasi "*year on year*" (Maret 2016 terhadap Maret 2015) sebesar (6,47 persen).

https://sumsel.bps.go.id

Tabel 6, Perkembangan Inflasi di Sumatera Selatan dan Nasional Tahun 2010 – 2017

No	Tahun/ Bulan	Inflasi Palembang			Inflasi Lubuk Linggau			Inflasi Sumsel			Inflasi Indonesia		
		Bulan	Kum	y o y	Bulan	Kum	y o y	Bulan	Kum	y o y	Bulan	Kum	y o y
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)	(10)	(11)	(12)	(13)	(14)
1	2010		6,02									6,96	
2	2011		3,78									3,79	
3	2012		2,72									4,30	
4	2013		7,04									8,38	
5	2014		8,38			9,34			8,48			8,36	
6	2015		3,05			3,47			3,10			3,35	
7	2016		3.68			2,74			3,58			3,02	
	Januari	0,32	0,32	4,58	0,49	0,49	5,15	0,33	0,33	4,64	0,51	0,51	4,14
	Februari	-0,11	0,21	4,98	-0,43	0,06	5,88	-0,14	0,19	5,07	-0,09	0,42	4,42
	Maret	0,22	0,43	4,89	0,58	0,64	6,47	0,26	0,45	5,05	0,19	0,62	4,45
	April	-0,19	0,24	4,19	-0,75	-0,12	4,63	-0,25	0,20	4,24	-0,45	0,16	3,60
	Mei	0,66	0,90	4,30	0,33	0,22	4,45	0,63	0,83	4,31	0,24	0,40	3,33
	Juni	0,46	1,37	4,37	0,72	0,94	4,30	0,49	1,32	4,37	0,66	1,06	3,45
	Juli	1,12	2,51	4,45	0,49	1,43	2,85	1,05	2,39	4,28	0,69	1,76	3,21
	Agustus	-0,26	2,24	3,90	-0,38	1,04	1,96	-0,27	2,11	3,69	-0,02	1,74	2,79
	September	0,24	2,49	4,54	0,79	1,83	2,93	0,30	2,42	4,38	0,22	1,97	3,07
	Oktober	-0,08	2,41	4,27	0,32	2,16	3,83	-0,04	2,38	4,22	0,14	2,11	3,31
	November	0,57	2,99	4,14	0,46	2,63	4,07	0,56	2,95	4,14	0,47	2,59	3,58
	Desember	0,67	3,68	3,68	0,11	2,74	2,74	0,61	3,58	3,58	0,42	3,02	3,02
8	2017												

	Januari	0,53	0,53	3,90	0,85	0,85	3,10	0,56	0,56	3,81	0,97	0,97	3,49
	Februari	0,09	0,62	4,10	0,30	1,15	3,86	0,11	0,67	4,07	0,23	1,21	3,83
	Maret	-0,10	0,52	3,77	-0,07	1,07	3,18	-0,10	0,58	3,71			

INFLASI MENURUT KELOMPOK KOMPONEN BULAN MARET 2017

A. Kota Palembang

Komponen inti (*core*) pada Maret 2017 mengalami deflasi sebesar (-0,08 persen); komponen yang harganya diatur pemerintah (*administered prices*) mengalami inflasi (0,40 persen); dan komponen bergejolak (*Volatile*) mengalami deflasi (-0,63 persen).

Tabel 7
Tingkat Inflasi Bulan Maret 2017, Inflasi Tahun Kalender 2017, dan Inflasi Tahun ke Tahun Kota Palembang Menurut Kelompok Komponen (2012 = 100)

Kelompok Komponen	IHK Maret 2017	% Perubahan		
		Terhadap Februari 2017	Tahun Kalender Maret 2017 Terhadap Desember 2016	Tahun ke Tahun Maret 2017 Terhadap Maret 2016
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
UMUM	125,73	-0,10	0,52	3,77
INTI	117,97	-0,08	0,54	3,76
DIATUR PEMERINTAH	151,26	0,40	2,02	5,53
BERGEJOLAK	128,61	-0,63	-1,02	2,03

https://bumsel.bps.go.id

Pada Maret 2017 kelompok komponen yang memberikan sumbangan terhadap inflasi/deflasi Kota Palembang adalah komponen inti; deflasi (-0,0509 persen); komponen diatur pemerintah, inflasi (0,0807 persen); dan komponen bergejolak, deflasi (-0,1258 persen) (Tabel 8).

Tabel 8

Dekomposisi Andil Inflasi Menurut Kelompok Komponen di Kota Palembang Bulan Maret 2017

	Komponen	Andil Inflasi (%)
	(1)	(2)
	U m u m	-0,10
1	Inti	-0,0509
2	Harga Diatur Pemerintah	0,0807
3	Bergejolak	-0,1258

B. Kota Lubuk Linggau

Kota Lubuk Linggau komponen inti (*core*) pada Maret 2017 mengalami deflasi sebesar (-0,09 persen), komponen yang harganya diatur pemerintah (*administered prices*) mengalami inflasi (0,51 persen) dan komponen bergejolak (*Volatile*) mengalami deflasi (-0,45 persen) (Tabel 9).

Tabel 9
Tingkat Inflasi Bulan Maret 2017, Inflasi Tahun Kalender 2017, dan Inflasi Tahun ke Tahun Kota Lubuk Linggau Menurut Kelompok Komponen (2012 = 100)

Kelompok Komponen	IHK Maret 2017	% Perubahan		
		Terhadap Februari 2017	Tahun Kalender Maret 2017 Terhadap Desember 2016	Tahun ke Tahun Maret 2017 Terhadap Maret 2016
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
UMUM	125,23	-0.07	1,07	3,18
INTI	117,08	-0,09	0,52	1,73
DIATUR PEMERINTAH	149,59	0,51	7,84	8,21
BERGEJOLAK	129,13	-0,45	-1,91	2,96

https://sumsel.bps.go.id

Pada bulan Maret 2017 kelompok komponen yang memberikan sumbangan terhadap Inflasi/Deflasi kota Lubuk Linggau adalah komponen inti, deflasi (-0,0457 persen); komponen diatur pemerintah inflasi (0,0910 persen); dan komponen bergejolak, deflasi (-0,1176 persen) (Tabel 10).

Tabel 10
Dekomposisi Andil Inflasi Menurut Kelompok Komponen di Kota Lubuk Linggau Bulan Maret 2017

	Komponen	Andil Inflasi (%)
	(1)	(2)
	U m u m	-0,07
1	Inti	-0,0457
2	Harga Diatur Pemerintah	0,0910
3	Bergejolak	-0,1176

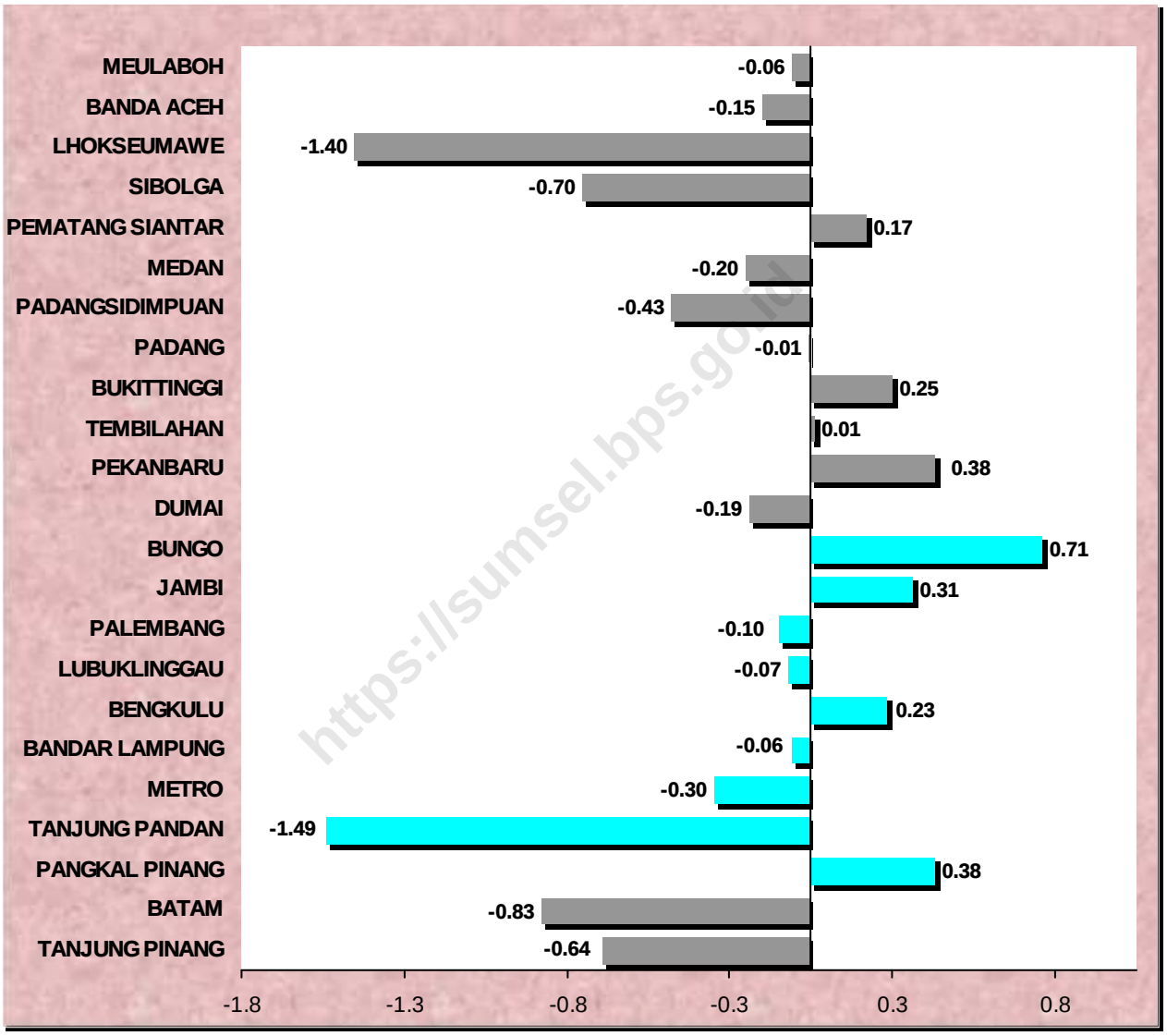
PERBANDINGAN INFLASI ANTAR KOTA IHK DI SUMATERA

Tabel 11, IHK dan Laju Inflasi Kota Palembang, Kota Lubuk Linggau dan Kota IHK Lainnya di Pulau Sumatera

Kota IHK		IHK Maret 2017	IHK Desember 2016	IHK Maret 2017	% Perub, thd Februari 2017	Tahun Kalender	Y o Y
[1]		(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
1	BUNGO	121,38	124,35	126,23	0,71	1,51	4,00
2	PEKANBARU	123,16	127,95	129,53	0,38	1,23	5,17
3	PANGKAL PINANG	125,74	133,40	134,70	0,38	0,97	7,13
4	JAMBI	122,79	127,21	126,13	0,31	-0,85	2,72
5	BUKITTINGGI	123,05	126,29	126,31	0,25	0,02	2,65
6	BENGKULU	129,19	135,03	136,96	0,23	1,43	6,01
7	PEMATANG SIANTAR	127,04	132,07	133,03	0,17	0,73	4,72
8	TEMBILAHAN	127,48	129,89	131,26	0,01	1,05	2,97
9	PADANG	128,91	133,48	134,04	-0,01	0,42	3,98
10	MEULABOH	122,18	125,83	127,95	-0,06	1,68	4,72
11	BANDAR LAMPUNG	124,20	127,31	129,05	-0,06	1,37	3,90
12	**LUBUKLINGGAU**	**121,28**	**123,81**	**125,14**	**-0,07**	**1,07**	**3,18**
13	**PALEMBANG**	**121,05**	**124,96**	**125,61**	**-0,10**	**0,52**	**3,77**
14	BANDA ACEH	116,73	119,94	120,32	-0,15	0,32	3,08
15	DUMAI	124,23	127,63	130,85	-0,19	2,52	5,33
16	MEDAN	127,42	132,93	132,33	-0,20	-0,45	3,85
17	METRO	131,84	134,08	135,01	-0,30	0,69	2,40
18	PADANGSIDIMPUAN	121,51	125,36	126,08	-0,43	0,57	3,76
19	TANJUNG PINANG	124,20	126,01	127,16	-0,64	0,91	2,38
20	SIBOLGA	126,56	132,51	130,58	-0,70	-1,46	3,18
21	BATAM	122,93	126,96	126,86	-0,83	-0,08	3,20
22	LHOKSEUMAWE	118,26	124,94	122,53	-1,40	-1,93	3,61
23	TANJUNG PANDAN	127,63	134,23	134,11	-1,49	-0,09	5,08

https://sumsel.bps.go.id

Gambar 3, Perbandingan Inflasi Antar Kota di Pulau Sumatera Maret 2017 (Persen)



BERITA RESMI STATISTIK
BPS PROVINSI SUMATERA SELATAN

No.21/05/16/Th.XIX, 02 Mei 2017

PERKEMBANGAN INDEKS HARGA KONSUMEN/INFLASI

Kota Palembang Pada Bulan April 2017 Mengalami Deflasi Sebesar (-0,08 persen)

Inflasi tahun kalender (kumulatif) Kota Palembang sampai bulan April tahun 2017 sebesar (0,44 persen). Inflasi "year on year" (April 2017 terhadap April 2016) sebesar (3,88 persen). Berdasarkan kelompok pengeluaran, menunjukkan bahwa 3 (tiga) kelompok mengalami penurunan indeks harga, yaitu kelompok bahan makanan sebesar (-1,46 persen); kelompok makanan jadi, minuman, rokok & tembakau sebesar (-0,26 persen); dan kelompok pendidikan, rekreasi dan olahraga sebesar (-0,01 persen). Sedangkan 4 (empat) kelompok pengeluaran mengalami kenaikan indeks harga, yaitu kelompok perumahan, air, listrik, gas & bahan bakar sebesar (0,97 persen); kelompok transportasi, komunikasi & jasa keuangan sebesar (0,33 persen); kelompok sandang sebesar (0,07 persen); dan kelompok kesehatan sebesar (0,02 persen).

Komoditas yang mengalami penurunan harga yang menyumbang andil deflasi terbesar di kota Palembang antara lain: cabe merah, beras, bawang merah, gula pasir, daun katuk, sepat siam dan telur ayam ras. Sedangkan komoditas yang mengalami kenaikan harga antara lain: tarip listrik, udang basah, tomat sayur, angkutan udara, tarip pulsa ponsel dan daging ayam ras.

https://sumsel.bps.go.id

Kota Lubuk Linggau Pada Bulan April 2017 Mengalami Inflasi Sebesar (0,20 persen)

Inflasi tahun kalender (kumulatif) Kota Lubuk Linggau sampai April 2017 adalah sebesar (1,28 persen). Inflasi "year on year" (April 2017 terhadap April 2016) adalah (4,17 persen). Komoditas yang mengalami kenaikan harga yang menyebabkan inflasi di kota Lubuk Linggau pada bulan April 2017 antara lain, tarip listrik, rokok, bawang putih, dencis, tomat sayur, mie kering instant dan tarip pulsa ponsel. Sedangkan komoditas yang mengalami penurunan harga antara lain, cabe merah, bawang merah, telur ayam ras dan cabe rawit.

Provinsi Sumatera Selatan Bulan April 2017 Mengalami Deflasi Sebesar (-0,05 persen)

Inflasi Provinsi Sumatera Selatan Tahun Kalender (kumulatif) sampai dengan April tahun 2017 adalah sebesar (0,53 persen). Selanjutnya Inflasi "year on year" (April 2017 terhadap April 2016) adalah 3,91 persen.

Berdasarkan pemantauan harga selama bulan April 2017 pada 82 Kota IHK di Indonesia, menunjukkan bahwa 53 Kota IHK mengalami inflasi, sedangkan di 29 Kota IHK terjadi deflasi. Inflasi tertinggi terjadi di Kota Pangkal Pinang sebesar (1,02 persen), terendah di Kota Cilacap sebesar (0,01 persen). Sedangkan deflasi tertinggi terjadi di Kota Singaraja (-1,08 persen), terendah di

PERKEMBANGAN IHK MENURUT KELOMPOK PENGELUARAN

Kota Palembang pada bulan April 2017 mengalami deflasi sebesar (-0,08 persen). Inflasi Tahun Kalender (kumulatif sampai dengan April 2017) adalah sebesar (0,44 persen). Inflasi "year on year" (April 2017 terhadap April 2016) adalah 3,88 persen.

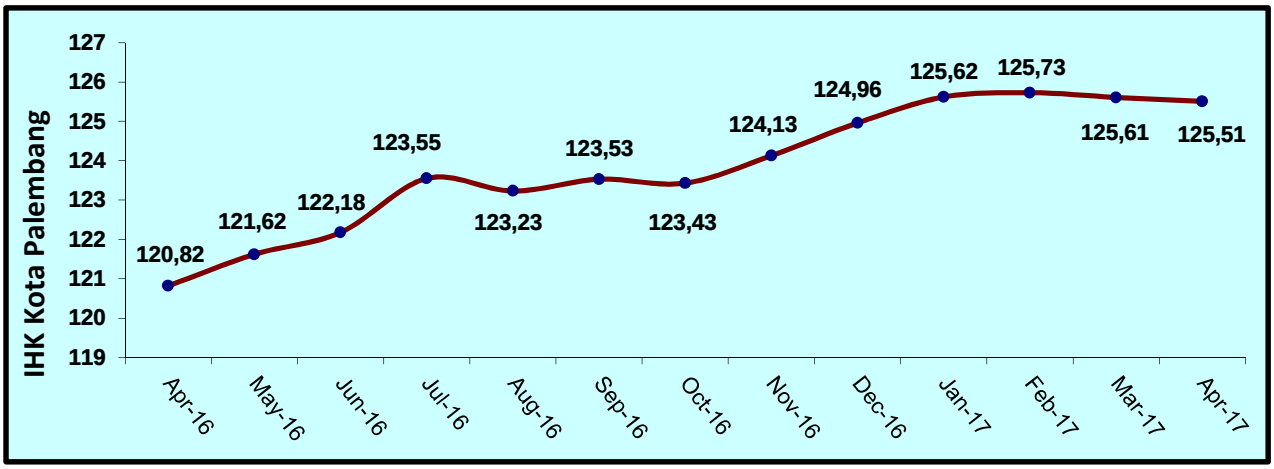
Tabel 1. Laju Inflasi di Kota Palembang Bulan April 2017, Inflasi Kumulatif 2017 dan Inflasi Tahun ke Tahun (April 2016 ke April 2017) Menurut Kelompok Pengeluaran (2012=100)

Kelompok Pengeluaran	IHK April 2016	IHK Desember 2016	IHK Maret 2017	IHK April 2017	Inflasi April 2017*)	Laju Inflasi Tahun Kalender 2017**)	Inflasi Tahun ke tahun***)
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(6)	(7)
U m u m	120,82	124,96	125,61	125,51	-0,08	0,44	3,88
1, Bahan Makanan	126,19	130,42	129,50	127,61	-1,46	-2,15	1,13
2, Makanan Jadi, Minuman, Rokok & Tembakau	131,58	140,76	141,47	141,10	-0,26	0,24	7,24
3, Perumahan, Air, Listrik & Bahan Bakar	115,10	116,63	118,09	119,23	0,97	2,23	3,59
4, Sandang	112,39	118,02	118,41	118,49	0,07	0,40	5,43
5, Kesehatan	120,98	125,86	127,48	127,50	0,02	1,30	5,39
6, Pendidikan,Rekreasi & Olahraga	108,15	111,87	112,22	112,21	-0,01	0,30	3,75
7, Transportasi & Komunikasi	122,79	125,82	127,18	127,60	0,33	1,41	3,92

*) Persentase perubahan IHK Bulan April 2017 terhadap IHK bulan sebelumnya
**) Persentase perubahan IHK Bulan April 2017 terhadap IHK Bulan Desember 2016
***) Persentase perubahan IHK Bulan April 2017 terhadap IHK Bulan April 2016

http://sumsel.bps.go.id

Gambar 1
Perkembangan IHK Kota Palembang April 2016 - April 2017 (2012=100)



Deflasi di Kota Palembang bulan April 2017 terjadi karena adanya penurunan indeks harga pada 3 (tiga) kelompok pengeluaran, yaitu kelompok bahan makanan sebesar (-1,46 persen); kelompok makanan jadi, minuman, rokok & tembakau sebesar (-0,26 persen); dan kelompok pendidikan, rekreasi dan olahraga sebesar (-0,01 persen).

Sedangkan 4 (empat) kelompok pengeluaran mengalami kenaikan indeks harga, yaitu kelompok perumahan, air, listrik, gas & bahan bakar sebesar (0,97 persen); kelompok transportasi, komunikasi & jasa keuangan sebesar (0,33 persen); kelompok sandang sebesar (0,07 persen); dan kelompok kesehatan sebesar (0,02 persen).

Komoditas yang mengalami penurunan harga yang menyumbang andil deflasi terbesar di kota Palembang antara lain: cabe merah, beras, bawang merah, gula pasir, daun katuk, sepat siam dan telur ayam ras. Sedangkan komoditas yang mengalami kenaikan harga antara lain: tarip listrik, udang basah, tomat sayur, angkutan udara, tarip pulsa ponsel dan daging ayam ras.

Tabel 2, Andil Beberapa Jenis Komoditas terhadap Inflasi/Deflasi di Kota Palembang Bulan April 2017

No.	Komoditas	Peranan NK Terhadap Total (Bulan Lalu)	Perub. Harga (%)	Andil Deflasi	Komoditas	Peranan NK Terhadap Total (Bulan Lalu)	Perub. Harga (%)	Andil Inflasi
1	CABAI MERAH	0,8922	-23,7992	-0,2123	TARIP LISTRIK	3,6086	5,9159	0,2135
2	BERAS	3,3211	-3,0600	-0,1016	UDANG BASAH	0,4070	12,5884	0,0512
3	BAWANG MERAH	0,7601	-12,5538	-0,0954	TOMAT SAYUR	0,2135	19,9742	0,0426
4	GULA PASIR	0,7340	-5,1137	-0,0375	ANGKUTAN UDARA	0,6326	4,8900	0,0309
5	DAUN KATUK	0,2463	-5,9477	-0,0146	TARIP PULSA PONSEL	2,4280	0,8478	0,0206
6	SEPAT SIAM	0,4154	-3,1378	-0,0130	DAGING AYAM RAS	1,0495	1,6746	0,0176
7	TELUR AYAM RAS	0,5675	-2,0392	-0,0116	JERUK	0,5134	3,1123	0,0160
8	AIR KEMASAN	0,3769	-3,0259	-0,0114	BAWANG PUTIH	0,2794	3,8535	0,0108
9	DAUN BAWANG	0,0788	-14,1149	-0,0111	ROKOK KRETEK	1,4498	0,7043	0,0102
10	KANGKUNG	0,2800	-3,7183	-0,0104	BENSIN	3,0410	0,3300	0,0100
11	CABAI RAWIT	0,0827	-12,3091	-0,0102	BAYAM	0,3101	2,9449	0,0091
12	KACANG PANJANG	0,1191	-4,5944	-0,0055	EMPING MENTAH	0,0400	21,8418	0,0087
13	ANGGUR	0,1076	-3,9366	-0,0042	KETIMUN	0,1260	6,0589	0,0076
14	KOL PUTIH/KUBIS	0,0746	-5,3200	-0,0040	SEMEN	0,6822	0,8384	0,0057
15	DAUN SINGKONG	0,0653	-5,8710	-0,0038	BUNCIS	0,1140	4,7412	0,0054

http://sumsel.bps.go.id

*Pemantauan terhadap 386 komoditas (Paket Komoditas Hasil SBH2012) di Kota Palembang pada bulan April 2017 tercatat **74 komoditas mengalami kenaikan harga,** sedangkan **62 komoditas mengalami penurunan harga.**

Kota Lubuk Linggau pada bulan April 2017 mengalami inflasi sebesar (0,20 persen), Inflasi tahun kalender (kumulatif) sampai dengan April 2017 adalah sebesar (1,28 persen), Inflasi "year on year" (April 2017 terhadap April 2016) adalah 4,17 persen.

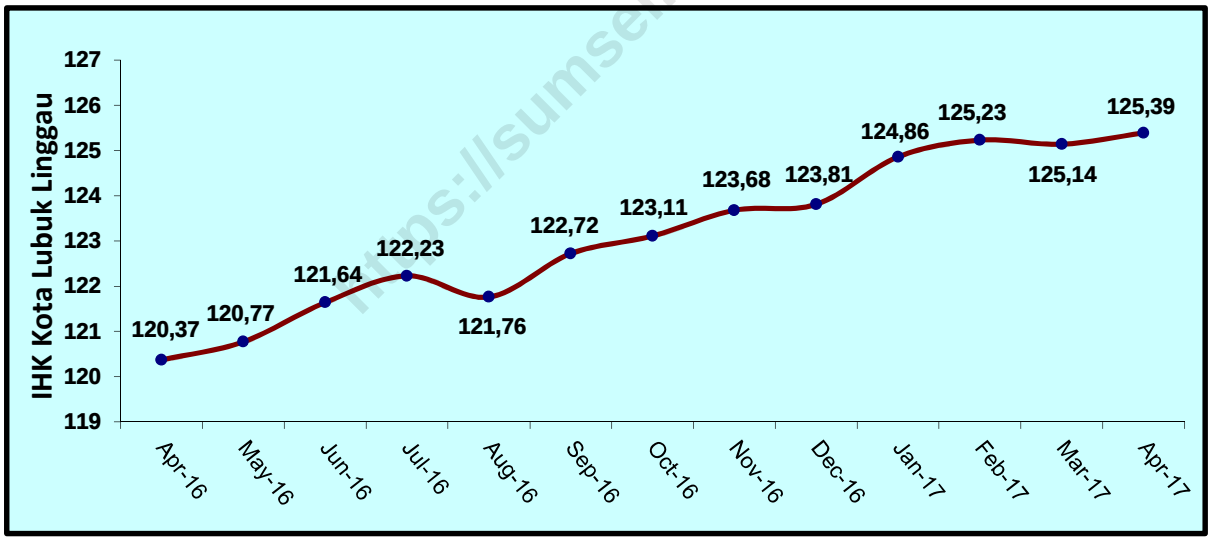
Tabel 3, Laju Inflasi di Kota Lubuk Linggau Bulan April 2017, Inflasi Kumulatif 2017 dan Inflasi Tahun ke Tahun (April 2016 ke April 2017) Menurut Kelompok Pengeluaran (2012=100)

Kelompok Pengeluaran	IHK April 2016	IHK Desember 2016	IHK Maret 2017	IHK April 2017	Inflasi April 2017*)	Laju Inflasi Tahun Kalender 2017**)	Inflasi Tahun ke tahun***)
(1)	(2)	(3)		(4)	(4)	(5)	(6)
U m u m	120,37	123,81	125,14	125,39	0,20	1,28	4,17
1, Bahan Makanan	123,00	131,11	128,76	126,90	-1,44	-3,21	3,17
2, Makanan Jadi, Minuman, Rokok & Tembakau	124,01	125,73	128,08	128,71	0,49	2,37	3,79
3, Perumahan, Air, Listrik & Bahan Bakar	115,79	117,63	123,49	126,24	2,23	7,32	9,02
4, Sandang	119,94	120,59	119,47	119,48	0,01	-0,92	-0,38
5, Kesehatan	127,22	129,13	129,08	129,11	0,02	-0,02	1,49
6, Pendidikan,Rekreasi & Olahraga	111,84	113,98	114,17	114,06	-0,10	0,07	1,98
7, Transportasi & Komunikasi	119,44	120,84	122,71	122,84	0,11	1,66	2,85

*) Persentase perubahan IHK Bulan April 2017 terhadap IHK bulan sebelumnya
**) Persentase perubahan IHK Bulan April 2017 terhadap IHK Bulan Desember 2016
***) Persentase perubahan IHK Bulan April 2017 terhadap IHK Bulan April 2016

https://sumsel.bps.go.id

Gambar 2
Perkembangan IHK Kota Lubuk Linggau April 2016 - April 2017 (2012=100)



Inflasi di kota Lubuk Linggau bulan April 2017 terjadi karena kenaikan indeks harga pada 5 (lima) kelompok pengeluaran yaitu, kelompok perumahan, air, listrik, gas & bahan bakar sebesar (2,23 persen); kelompok makanan jadi sebesar (0,49 persen); kelompok transportasi, komunikasi & jasa keuangan; sebesar (0,11 persen); kelompok kesehatan sebesar (0,02 persen); dan kelompok sandang sebesar (0,01 persen). Sedangkan 2 (dua) kelompok pengeluaran mengalami penurunan indeks harga, yaitu kelompok bahan makanan sebesar (-1,44 persen); dan kelompok pendidikan, rekreasi dan olahraga masing-masing sebesar (-0,10 persen).

Komoditas yang mengalami kenaikan harga yang menyebabkan inflasi di kota Lubuk Linggau pada bulan April 2017 antara lain, tarip listrik, rokok, bawang putih, dencis, kayu balokan, tomat sayur, mie kering

instant dan tarip pulsa ponsel. Sedangkan komoditas yang mengalami penurunan harga antara lain, cabe merah, bawang merah, telur ayam ras dan cabe rawit.

.Tabel 4, Andil Beberapa Jenis Komoditas terhadap Inflasi/Deflasi di Kota Lubuk Linggau
Bulan April 2017

No.	Komoditas	Peranan NK Terhadap Total (Bulan Lalu)	Perub. Harga (%)	Andil Deflasi	Komoditas	Peranan NK Terhadap Total (Bulan Lalu)	Perub. Harga (%)	Andil Inflasi
1	CABAI MERAH	1,6963	-11,1889	-0,1898	TARIP LISTRIK	3,4962	15,4410	0,5398
2	BAWANG MERAH	0,7428	-10,8712	-0,0808	ROKOK KRETEK FILTER	4,4359	1,4049	0,0623
3	TELUR AYAM RAS	1,0370	-5,1282	-0,0532	BAWANG PUTIH	0,5710	10,0388	0,0573
4	BAHAN BAKAR RUMAH TANGGA	2,3150	-2,1000	-0,0486	DENCIS	0,3814	8,8695	0,0338
5	CABAI RAWIT	0,1308	-36,4606	-0,0477	ROKOK KRETEK	2,1254	1,3933	0,0296
6	TERI	0,4628	-8,6445	-0,0440	KAYU BALOKAN	0,7041	2,7775	0,0196
7	KANGKUNG	0,3899	-10,5370	-0,0411	TOMAT SAYUR	0,2118	9,0878	0,0192
8	DAGING AYAM RAS	1,5553	-1,7583	-0,0273	MIE KERING INSTANT	1,1345	1,4069	0,0160
9	SEMANGKA	0,4041	-6,5672	-0,0265	TARIP PULSA PONSEL	1,6552	0,8606	0,0142
10	KOL PUTIH/KUBIS	0,1665	-12,4966	-0,0208	KETIMUN	0,1212	10,7171	0,0130
11	KENTANG	0,5209	-3,3751	-0,0176	BENSIN	3,8637	0,1801	0,0070
12	DAUN SINGKONG	0,1946	-7,8891	-0,0154	WORTEL	0,1011	5,0091	0,0051
13	MOBIL	2,1821	-0,3959	-0,0086	KURSI	0,1736	2,5623	0,0044
14	PATIN	0,3441	-1,6415	-0,0056	APEL	0,8670	0,4316	0,0037
15	BAYAM	0,2367	-2,0800	-0,0049	MINUMAN RINGAN	0,2054	1,6984	0,0035

https://sumsel.bps.go.id

*Pemantauan terhadap 252 komoditas (Paket Komoditas Hasil SBH2012) di Kota Lubuk Linggau pada bulan April 2017 tercatat **37 komoditas mengalami kenaikan harga,** sedangkan **33 komoditas mengalami penurunan harga**

Tabel 5, Andil Inflasi Bulan April 2017 Menurut Kelompok Pengeluaran
di Kota Palembang dan Lubuk Linggau

Kelompok Pengeluaran	Andil Inflasi Kota Palembang (%)	Andil Inflasi Kota Lubuk Linggau (%)
(1)	(2)	(3)
U m u m	-0,08	0,20
1, Bahan Makanan	-0,3308	-0,4162
2, Makanan Jadi, Minuman, Rokok & Tembakau	-0,0403	0,0976
3, Perumahan, Air, Listrik & Bahan Bakar	0,2244	0,5117
4, Sandang	0,0053	0,0003
5, Kesehatan	0,0009	0,0009
6, Pendidikan,Rekreasi & Olahraga	-0,0005	-0,0059
7, Transportasi & Komunikasi	0,0617	0,0136

PERBANDINGAN INFLASI TAHUNAN

Kota Palembang, Inflasi tahun kalender (kumulatif) sampai dengan April 2017 adalah sebesar (0,44 persen) lebih tinggi dari inflasi tahuan kalender tahun 2016 sebesar (0,24 persen), namun Inflasi "*year on year*" (April 2017 terhadap April 2016) sebesar (3,88 persen), lebih rendah dari Inflasi "*year on year*" (April 2016 terhadap April 2015) sebesar (4,19 persen).

Kota Lubuk Linggau, Inflasi tahun kalender 2017 sebesar (1,28 persen) lebih tinggi dari inflasi tahun kalender tahun 2016 sebesar (-0,12 persen). Namun Inflasi "*year on year*" (April 2017 terhadap April 2016) sebesar (4,17 persen), lebih rendah dari Inflasi "*year on year*" (April 2016 terhadap April 2015) sebesar (4,63 persen).

Tabel 6, Perkembangan Inflasi di Sumatera Selatan dan Nasional Tahun 2010 – 2017

No	Tahun/ Bulan	Inflasi Palembang			Inflasi Lubuk Linggau			Inflasi Sumsel			Inflasi Indonesia		
		Bulan	Kum	y o y	Bulan	Kum	y o y	Bulan	Kum	y o y	Bulan	Kum	y o y
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)	(10)	(11)	(12)	(13)	(14)
1	2010		6,02									6,96	
2	2011		3,78									3,79	
3	2012		2,72									4,30	
4	2013		7,04									8,38	
5	2014		8,38			9,34			8,48			8,36	
6	2015		3,05			3,47			3,10			3,35	
7	2016		3.68			2,74			3,58			3,02	
	Januari	0,32	0,32	4,58	0,49	0,49	5,15	0,33	0,33	4,64	0,51	0,51	4,14
	Februari	-0,11	0,21	4,98	-0,43	0,06	5,88	-0,14	0,19	5,07	-0,09	0,42	4,42
	Maret	0,22	0,43	4,89	0,58	0,64	6,47	0,26	0,45	5,05	0,19	0,62	4,45
	April	-0,19	0,24	4,19	-0,75	-0,12	4,63	-0,25	0,20	4,24	-0,45	0,16	3,60
	Mei	0,66	0,90	4,30	0,33	0,22	4,45	0,63	0,83	4,31	0,24	0,40	3,33
	Juni	0,46	1,37	4,37	0,72	0,94	4,30	0,49	1,32	4,37	0,66	1,06	3,45
	Juli	1,12	2,51	4,45	0,49	1,43	2,85	1,05	2,39	4,28	0,69	1,76	3,21
	Agustus	-0,26	2,24	3,90	-0,38	1,04	1,96	-0,27	2,11	3,69	-0,02	1,74	2,79
	September	0,24	2,49	4,54	0,79	1,83	2,93	0,30	2,42	4,38	0,22	1,97	3,07
	Oktober	-0,08	2,41	4,27	0,32	2,16	3,83	-0,04	2,38	4,22	0,14	2,11	3,31
	November	0,57	2,99	4,14	0,46	2,63	4,07	0,56	2,95	4,14	0,47	2,59	3,58
	Desember	0,67	3,68	3,68	0,11	2,74	2,74	0,61	3,58	3,58	0,42	3,02	3,02
8	2017												
	Januari	0,53	0,53	3,90	0,85	0,85	3,10	0,56	0,56	3,81	0,97	0,97	3,49
	Februari	0,09	0,62	4,10	0,30	1,15	3,86	0,11	0,67	4,07	0,23	1,21	3,83
	Maret	-0,10	0,52	3,77	-0,07	1,07	3,18	-0,10	0,58	3,71	-0,02	1,19	3,61
	April	-0,08	0,44	3,88	0,20	1,28	4,17	-0.05	0,53	3,91			

https://sumsel.bps.go.id

INFLASI MENURUT KELOMPOK KOMPONEN BULAN APRIL 2017

A. Kota Palembang

Komponen inti (*core*) pada April 2017 mengalami deflasi sebesar (-0,08 persen); komponen yang harganya diatur pemerintah (*administered prices*) mengalami inflasi (1,33 persen); dan komponen bergejolak (*Volatile*) mengalami deflasi (-1,52 persen).

Tabel 7
Tingkat Inflasi Bulan April 2017, Inflasi Tahun Kalender 2017, dan Inflasi Tahun ke Tahun Kota Palembang Menurut Kelompok Komponen (2012 = 100)

Kelompok Komponen	IHK April 2017	% Perubahan		
		Terhadap Maret 2017	Tahun Kalender April 2017 Terhadap Desember 2016	Tahun ke Tahun April 2017 Terhadap April 2016
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
UMUM	125,51	-0,08	0,44	3,88
INTI	117,87	-0,08	0,45	3,24
DIATUR PEMERINTAH	153,27	1,33	3,38	8,63
BERGEJOLAK	126,66	-1,52	-2,52	1,15

https://sumsel.bps.go.id

Pada April 2017 kelompok komponen yang memberikan sumbangan terhadap inflasi/deflasi Kota Palembang adalah komponen inti; deflasi (-0,0499 persen); komponen diatur pemerintah, inflasi (0,2685 persen); dan komponen bergejolak, deflasi (-0,2979 persen) (Tabel 8).

Tabel 8

Dekomposisi Andil Inflasi Menurut Kelompok Komponen di Kota Palembang Bulan April 2017

	Komponen	Andil Inflasi (%)
	(1)	(2)
	U m u m	-0,08
1	Inti	-0,0499
2	Harga Diatur Pemerintah	0,2685
3	Bergejolak	-0,2979

B. Kota Lubuk Linggau

Kota Lubuk Linggau komponen inti (*core*) pada April 2017 mengalami inflasi sebesar (0,05 persen), komponen yang harganya diatur pemerintah (*administered prices*) mengalami inflasi (3,28 persen) dan komponen bergejolak (*Volatile*) mengalami deflasi (-1,53 persen) (Tabel 9).

Tabel 9
Tingkat Inflasi Bulan April 2017, Inflasi Tahun Kalender 2017, dan Inflasi Tahun ke Tahun Kota Lubuk Linggau Menurut Kelompok Komponen (2012 = 100)

Kelompok Komponen	IHK April 2017	% Perubahan		
		Terhadap Maret 2017	Tahun Kalender April 2017 Terhadap Desember 2016	Tahun ke Tahun April 2017 Terhadap April 2016
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
UMUM	125,39	0.20	1,28	4,17
INTI	117,14	0,05	0,57	1,70
DIATUR PEMERINTAH	154,50	3,28	11,38	13,95
BERGEJOLAK	127,16	-1,53	-3,40	3,18

https://sumsel.bps.go.id

Pada bulan April 2017 kelompok komponen yang memberikan sumbangan terhadap Inflasi/Deflasi kota Lubuk Linggau adalah komponen inti, inflasi (0,0290 persen); komponen diatur pemerintah inflasi (0,5901 persen); dan komponen bergejolak, deflasi (-0,4171 persen) (Tabel 10).

Tabel 10
Dekomposisi Andil Inflasi Menurut Kelompok Komponen di Kota Lubuk Linggau Bulan April 2017

	Komponen	Andil Inflasi (%)
	(1)	(2)
	U m u m	0,20
1	Inti	0,0290
2	Harga Diatur Pemerintah	0,5901
3	Bergejolak	-0,4171

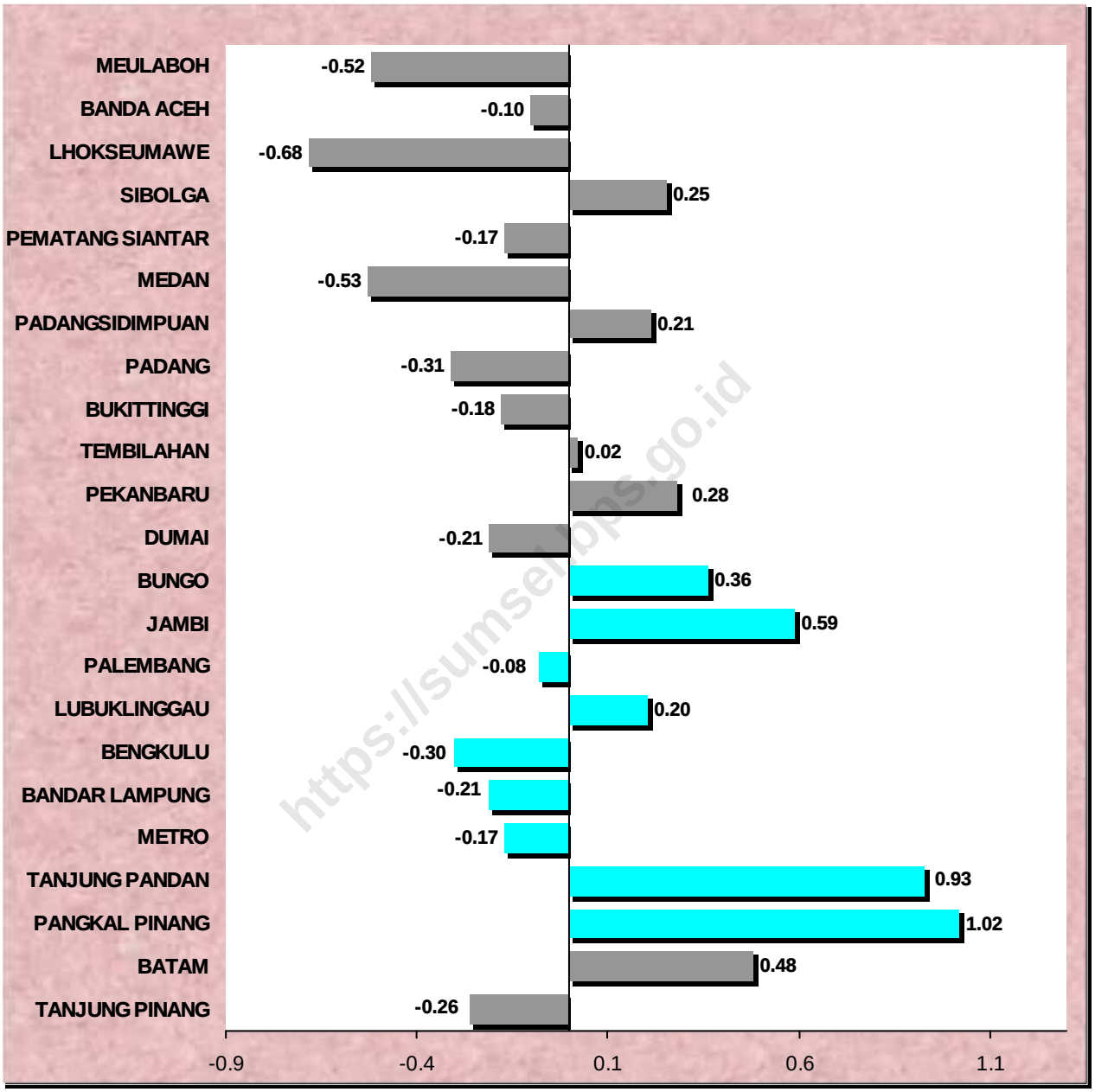
PERBANDINGAN INFLASI ANTAR KOTA IHK DI SUMATERA

Tabel 11, IHK dan Laju Inflasi Kota Palembang, Kota Lubuk Linggau dan Kota IHK Lainnya di Pulau Sumatera

Kota IHK		IHK April 2017	IHK Desember 2016	IHK April 2017	% Perub, thd Maret 2017	Tahun Kalender	Y o Y
[1]		(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
1	PANGKAL PINANG	124,55	133,40	136,08	1,02	2,01	9,26
2	TANJUNG PANDAN	126,79	134,23	135,36	0,93	0,84	6,76
3	JAMBI	121,01	127,21	126,88	0,59	-0,26	4,85
4	BATAM	121,88	126,96	127,47	0,48	0,40	4,59
5	BUNGO	121,23	124,35	126,69	0,36	1,88	4,50
6	PEKANBARU	121,61	127,95	129,89	0,28	1,52	6,81
7	SIBOLGA	124,29	132,51	130,91	0,25	-1,21	5,33
8	PADANGSIDIMPUAN	120,67	125,36	126,34	0,21	0,78	4,70
9	**LUBUKLINGGAU**	**120,37**	**123,81**	**125,39**	**0,20**	**1,28**	**4,17**
10	TEMBILAHAN	127,02	129,89	131,29	0,02	1,08	3,36
11	**PALEMBANG**	**120,82**	**124,96**	**125,51**	**-0,08**	**0,44**	**3,88**
12	BANDA ACEH	115,46	119,94	120,20	-0,10	0,22	4,11
13	PEMATANG SIANTAR	126,20	132,07	132,81	-0,17	0,56	5,24
14	METRO	130,78	134,08	134,78	-0,17	0,52	3,06
15	BUKITTINGGI	121,09	126,29	126,08	-0,18	-0,17	4,12
16	DUMAI	123,43	127,63	130,57	-0,21	2,30	5,78
17	BANDAR LAMPUNG	123,26	127,31	128,78	-0,21	1,15	4,48
18	TANJUNG PINANG	122,47	126,01	126,83	-0,26	0,65	3,56
19	BENGKULU	128,10	135,03	136,55	-0,30	1,13	6,60
20	PADANG	127,72	133,48	133,62	-0,31	0,10	4,62
21	MEULABOH	122,01	125,83	127,29	-0,52	1,16	4,33
22	MEDAN	125,87	132,93	131,63	-0,53	-0,98	4,58
23	LHOKSEUMAWE	117,80	124,94	121,70	-0,68	-2,59	3,31

https://sumsel.bps.go.id

Gambar 3, Perbandingan Inflasi Antar Kota di Pulau Sumatera April 2017 (Persen)



BERITA RESMI STATISTIK
BPS PROVINSI SUMATERA SELATAN

No.31/06/16/Th.XIX, 02 Juni 2017

PERKEMBANGAN INDEKS HARGA KONSUMEN/INFLASI

Kota Palembang Pada Bulan Mei 2017 Mengalami Inflasi Sebesar (0,64 persen)

Inflasi tahun kalender (kumulatif) Kota Palembang sampai bulan Mei tahun 2017 sebesar (1,08 persen). Inflasi "*year on year*" (Mei 2017 terhadap Mei 2016) sebesar (3,86 persen). Berdasarkan kelompok pengeluaran, menunjukkan bahwa 5 (lima) kelompok mengalami kenaikan indeks harga, yaitu kelompok bahan makanan sebesar (1,58 persen); kelompok perumahan, air, listrik, gas & bahan bakar sebesar (0,78 persen); kelompok transportasi, komunikasi & jasa keuangan sebesar (0,52 persen); kelompok kesehatan sebesar (0,06 persen); dan kelompok sandang sebesar (0,01 persen). Sementara 2 (dua) kelompok pengeluaran tidak mengalami kenaikan indeks harga yang berarti, yaitu kelompok makanan jadi, minuman, rokok & tembakau dan kelompok pendidikan, rekreasi dan olahraga.

Komoditas yang mengalami kenaikan harga yang menyumbang andil inflasi terbesar di kota Palembang antara lain: beras, tukang bukan mandor, bawang putih, dan daging ayam ras. Sedangkan komoditas yang mengalami penurunan harga antara lain: gula pasir, udang basah, tarip pulsa ponsel, papaya, dan bawang merah.

https://sumsel.bps.go.id

Kota Lubuk Linggau Pada Bulan Mei 2017 Mengalami Inflasi Sebesar (0,54 persen)

Inflasi tahun kalender (kumulatif) Kota Lubuk Linggau sampai Mei 2017 adalah sebesar (1,83 persen). Inflasi "*year on year*" (Mei 2017 terhadap Mei 2016) adalah (4,39 persen). Komoditas yang mengalami kenaikan harga yang menyebabkan inflasi di kota Lubuk Linggau pada bulan Mei 2017 antara lain, bawang putih, daging ayam ras, tarip listrik, bensin dan tukang bukan mandor. Sedangkan komoditas yang mengalami penurunan harga antara lainbawang merah, teri, tomat sayur, kangkung dan tarip pulsa ponsel.

Provinsi Sumatera Selatan Bulan Mei 2017 Mengalami Inflasi Sebesar (0,63 persen)

Inflasi Tahun Kalender (kumulatif) Provinsi Sumatera Selatan sampai dengan Mei tahun 2017 adalah sebesar (1,16 persen). Selanjutnya Inflasi "*year on year*" (Mei 2017 terhadap Mei 2016) adalah 3,91 persen.

Berdasarkan pemantauan harga selama bulan Mei 2017 pada 82 Kota IHK di Indonesia, menunjukkan bahwa 70 Kota IHK mengalami inflasi, sedangkan di 12 Kota IHK terjadi deflasi. Inflasi tertinggi terjadi di Kota Tual sebesar (0,96 persen), terendah di Kota Bulukumba dan Sampit masing-masing sebesar (0,02 persen). Sedangkan deflasi tertinggi terjadi di Kota Manado (-1,13 persen), terendah di Kota Pematang Siantar sebesar (-0,01 persen).

PERKEMBANGAN IHK MENURUT KELOMPOK PENGELUARAN

Kota Palembang pada bulan Mei 2017 mengalami inflasi sebesar (0,64 persen). Inflasi Tahun Kalender (kumulatif sampai dengan Mei 2017) adalah sebesar (1,08 persen). Inflasi "*year on year*" (Mei 2017 terhadap Mei 2016) adalah 3,86 persen.

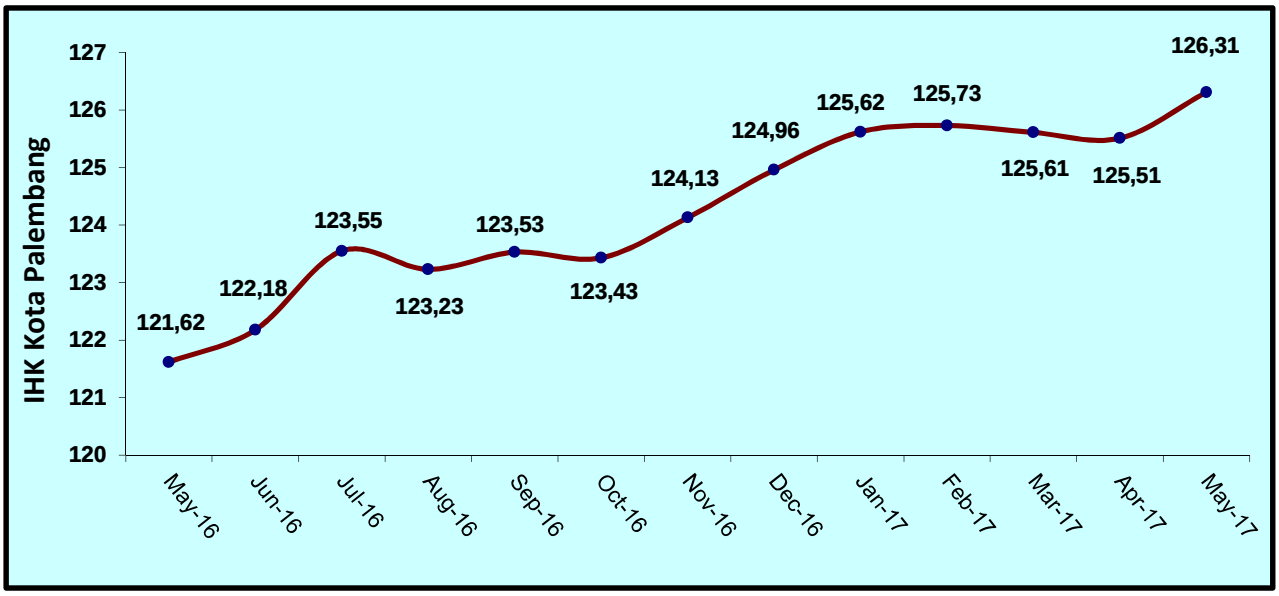
Tabel 1. Laju Inflasi di Kota Palembang Bulan Mei 2017, Inflasi Kumulatif 2017 dan Inflasi Tahun ke Tahun (Mei 2016 ke Mei 2017) Menurut Kelompok Pengeluaran (2012=100)

Kelompok Pengeluaran	IHK Mei 2016	IHK Desember 2016	IHK April 2017	IHK Mei 2017	Inflasi Mei 2017*)	Laju Inflasi Tahun Kalender 2017**)	Inflasi Tahun ke tahun***)
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(6)	(7)
U m u m	121,62	124,96	125,51	126,31	0,64	1,08	3,86
1, Bahan Makanan	126,55	130,42	127,61	129,63	1,58	-0,61	2,43
2, Makanan Jadi, Minuman, Rokok & Tembakau	133,89	140,76	141,10	141,10	0,00	0,24	5,39
3, Perumahan, Air, Listrik & Bahan Bakar	115,06	116,63	119,23	120,16	0,78	3,03	4,43
4, Sandang	113,83	118,02	118,49	118,50	0,01	0,41	4,10
5, Kesehatan	122,85	125,86	127,50	127,58	0,06	1,37	3,85
6, Pendidikan,Rekreasi & Olahraga	108,31	111,87	112,21	112,21	0,00	0,30	3,60
7, Transportasi & Komunikasi	123,79	125,82	127,60	128,26	0,52	1,94	3,61

*) Persentase perubahan IHK Bulan Mei 2017 terhadap IHK bulan sebelumnya
**) Persentase perubahan IHK Bulan Mei 2017 terhadap IHK Bulan Desember 2016
***) Persentase perubahan IHK Bulan Mei 2017 terhadap IHK Bulan Mei 2016

https://sumsel.bps.go.id

Gambar 1
Perkembangan IHK Kota Palembang Mei 2016 - Mei 2017 (2012=100)



Inflasi di Kota Palembang bulan Mei 2017 terjadi karena adanya kenaikan indeks harga pada 5 (lima)

kelompok pengeluaran, yaitu kelompok bahan makanan sebesar (1,58 persen); kelompok perumahan, air, listrik, gas & bahan bakar sebesar (0,78 persen); kelompok transportasi, komunikasi & jasa keuangan sebesar (0,52 persen); kelompok kesehatan sebesar (0,06 persen); dan kelompok sandang sebesar (0,01 persen). Sementara 2 (dua) kelompok pengeluaran tidak mengalami kenaikan indeks harga yang berarti, yaitu kelompok makanan jadi, minuman, rokok & tembakau dan kelompok pendidikan, rekreasi dan olahraga.

Komoditas yang mengalami kenaikan harga yang menyumbang andil inflasi terbesar di kota Palembang antara lain: beras, tukang bukan mandor, bawang putih, dan daging ayam ras. Sedangkan komoditas yang mengalami penurunan harga antara lain: gula pasir, udang basah, tarip pulsa ponsel, papaya, dan bawang merah.

Tabel 2, Andil Beberapa Jenis Komoditas terhadap Inflasi/Deflasi di Kota Palembang Bulan Mei 2017

https://sumsel.bps.go.id

No.	Komoditas	Peranan NK Terhadap Total (Bulan Lalu)	Perub. Harga (%)	Andil Inflasi	Komoditas	Peranan NK Terhadap Total (Bulan Lalu)	Perub. Harga (%)	Andil Inflasi
1	BERAS	3,2220	3,5475	0,1143	GULA PASIR	0,6970	-3,4103	-0,0238
2	TUKANG BUKAN MANDOR	1,2105	8,3335	0,1009	UDANG BASAH	0,4586	-4,9696	-0,0228
3	BAWANG PUTIH	0,2904	34,5782	0,1004	SEPATU	0,1581	-13,6364	-0,0216
4	DAGING AYAM RAS	1,0679	7,5511	0,0806	TARIP PULSA PONSEL	2,4505	-0,8400	-0,0206
5	ANGKUTAN DALAM KOTA	2,7770	2,0834	0,0579	PEPAYA	0,2947	-6,6273	-0,0195
6	TELUR AYAM RAS	0,5564	10,3594	0,0576	AIR KEMASAN	0,3657	-4,3253	-0,0158
7	TARIP LISTRIK	3,8251	1,4843	0,0568	BAWANG MERAH	0,6652	-1,6970	-0,0113
8	BENSIN	3,0535	1,7100	0,0522	NILA	0,1901	-5,0124	-0,0095
9	CABAI MERAH	0,6804	4,3924	0,0299	TOMAT SAYUR	0,2563	-3,6479	-0,0093
10	ROKOK KRETEK	1,4612	1,3702	0,0200	SUSU CAIR KEMASAN	0,1377	-4,6033	-0,0063
11	SEMEN	0,6885	2,5569	0,0176	JERUK	0,5298	-1,0649	-0,0056
12	MAKANAN RINGAN/SNACK	0,2975	4,1576	0,0124	DENCIS	0,4694	-1,1548	-0,0054
13	PATIN	0,5028	2,1376	0,0107	KOPI BUBUK	0,2671	-1,8638	-0,0050
14	EMAS PERHIASAN	1,1957	0,7669	0,0092	KETIMUN	0,1337	-2,9854	-0,0040
15	GULA MERAH	0,0660	13,2793	0,0088	TERI	0,1581	-2,0591	-0,0033

*Pemantauan terhadap 386 komoditas (Paket Komoditas Hasil SBH2012) di Kota Palembang pada bulan Mei 2017 tercatat **98 komoditas mengalami kenaikan harga,** sedangkan **52 komoditas mengalami penurunan harga.**

Kota Lubuk Linggau pada bulan Mei 2017 mengalami inflasi sebesar (0,54 persen), Inflasi tahun kalender (kumulatif) sampai dengan Mei 2017 adalah sebesar (1,83 persen), Inflasi "*year on year*" (Mei 2017 terhadap Mei 2016) adalah 4,39 persen.

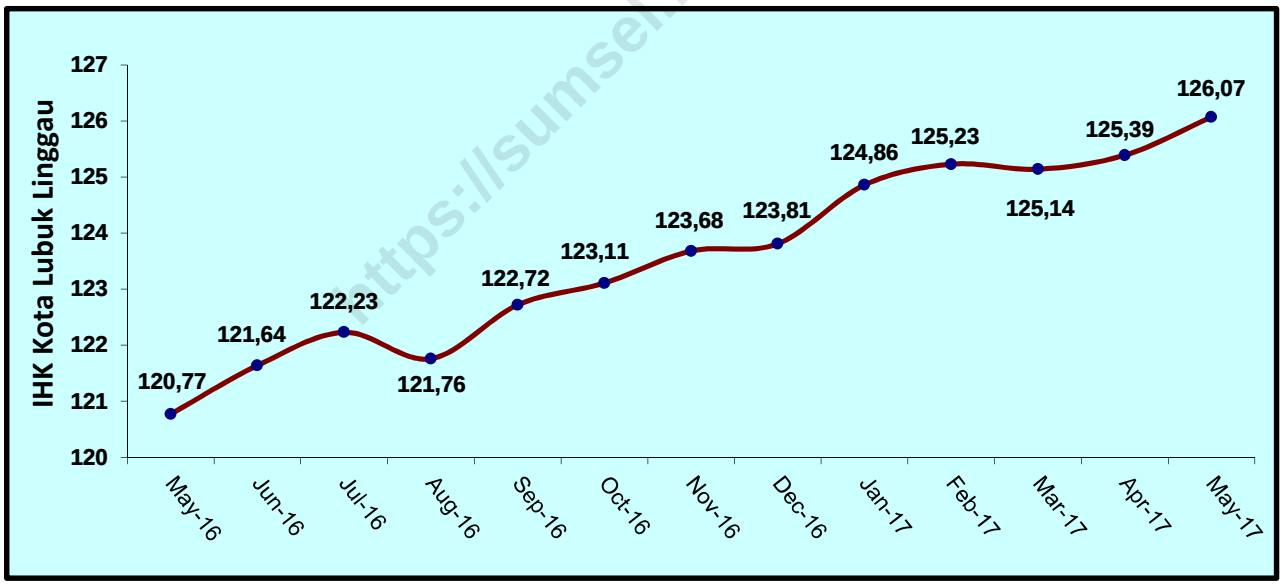
Tabel 3, Laju Inflasi di Kota Lubuk Linggau Bulan Mei 2017, Inflasi Kumulatif 2017 dan Inflasi Tahun ke Tahun (Mei 2016 ke Mei 2017) Menurut Kelompok Pengeluaran (2012=100)

Kelompok Pengeluaran	IHK Mei 2016	IHK Desember 2016	IHK April 2017	IHK Mei 2017	Inflasi Mei 2017*)	Laju Inflasi Tahun Kalender 2017**)	Inflasi Tahun ke tahun***)
(1)	(2)	(3)		(4)	(4)	(5)	(6)
U m u m	120,77	123,81	125,39	126,07	0,54	1,83	4,39
1, Bahan Makanan	124,07	131,11	126,90	128,11	0,95	-2,29	3,26
2, Makanan Jadi, Minuman, Rokok & Tembakau	124,38	125,73	128,71	128,98	0,21	2,58	3,70
3, Perumahan, Air, Listrik & Bahan Bakar	115,73	117,63	126,24	127,30	0,84	8,22	10,00
4, Sandang	120,28	120,59	119,48	119,51	0,03	-0,90	-0,64
5, Kesehatan	127,44	129,13	129,11	129,00	-0,09	-0,10	1,22
6, Pendidikan,Rekreasi & Olahraga	111,84	113,98	114,06	114,17	0,10	0,17	2,08
7, Transportasi & Komunikasi	119,55	120,84	122,84	123,10	0,21	1,87	2,97

*) Persentase perubahan IHK Bulan Mei 2017 terhadap IHK bulan sebelumnya
**) Persentase perubahan IHK Bulan Mei 2017 terhadap IHK Bulan Desember 2016
***) Persentase perubahan IHK Bulan Mei 2017 terhadap IHK Bulan Mei 2016

https://sumsel.bps.go.id

Gambar 2
Perkembangan IHK Kota Lubuk Linggau Mei 2016 - Mei 2017 (2012=100)



Inflasi di kota Lubuk Linggau bulan Mei 2017 terjadi karena kenaikan indeks harga pada 6 (enam) kelompok pengeluaran yaitu, kelompok bahan makanan sebesar (0,95 persen); kelompok perumahan, air, listrik, gas & bahan bakar sebesar (0,84 persen); kelompok makanan jadi sebesar (0,21 persen); kelompok transportasi, komunikasi & jasa keuangan; sebesar (0,21 persen); kelompok pendidikan, rekreasi dan olahraga masing-masing sebesar (0,10 persen); dan kelompok sandang sebesar (0,03 persen). Sedangkan 1 (satu) kelompok pengeluaran mengalami penurunan indeks harga, yaitu kelompok kesehatan sebesar (-0,09 persen).

Komoditas yang mengalami kenaikan harga yang menyebabkan inflasi di kota Lubuk Linggau pada bulan Mei 2017 antara lain, bawang putih, daging ayam ras, tarip listrik, bensin dan tukang bukan mandor. Sedangkan komoditas yang mengalami penurunan harga antara lainbawang merah, teri, tomat sayur, kangkung dan tarip pulsa ponsel.

.**Tabel 4, Andil Beberapa Jenis Komoditas terhadap Inflasi/Deflasi di Kota Lubuk Linggau Bulan Mei 2017**

No.	Komoditas	Peranan NK Terhadap Total (Bulan Lalu)	Perub. Harga (%)	Andil Inflasi	Komoditas	Peranan NK Terhadap Total (Bulan Lalu)	Perub. Harga (%)	Andil Inflasi
1	BAWANG PUTIH	0,6270	27,3880	0,1717	BAWANG MERAH	0,6607	-16,0976	-0,1064
2	DAGING AYAM RAS	1,5248	10,4757	0,1597	TERI	0,4219	-14,8654	-0,0627
3	TARIP LISTRIK	4,0277	1,8117	0,0730	TOMAT SAYUR	0,2305	-15,0068	-0,0346
4	BENSIN	3,8627	1,0100	0,0390	KANGKUNG	0,3481	-8,8238	-0,0307
5	TUKANG BUKAN MANDOR	1,3274	2,5638	0,0340	TARIP PULSA PONSEL	1,6660	-0,8500	-0,0142
6	KASUR	0,2053	16,4785	0,0338	PASIR	0,4509	-2,4396	-0,0110
7	TELUR AYAM RAS	0,9818	2,6777	0,0263	DAUN SINGKONG	0,1789	-5,7170	-0,0102
8	MAS	0,5409	4,5435	0,0246	CABAI RAWIT	0,0829	-6,3606	-0,0053
9	ROKOK KRETEK FILTER	4,4890	0,5166	0,0232	SEPAT SIAM	0,0797	-6,0012	-0,0048
10	BATU BATA/BATU TELA	0,5946	3,7777	0,0225	PASTA GIGI	0,5027	-0,9390	-0,0047
11	KOL PUTIH/KUBIS	0,1454	14,2810	0,0208	KETIMUN	0,1339	-3,2227	-0,0043
12	APEL	0,8689	2,1911	0,0190	KEMBUNG/GEMBUNG	0,0586	-3,7500	-0,0022
13	SEMANGKA	0,3768	4,9120	0,0185	PAPAN	0,2098	-0,8551	-0,0018
14	NILA	1,3268	1,2035	0,0160	OBAT GOSOK	0,1515	-0,9729	-0,0015
15	WORTEL	0,1059	14,2858	0,0151	SABUN MANDI	0,3513	-0,3448	-0,0012

*Pemantauan terhadap 252 komoditas (Paket Komoditas Hasil SBH2012) di Kota Lubuk Linggau pada bulan Mei 2017 tercatat **54 komoditas mengalami kenaikan harga,** sedangkan **19 komoditas mengalami penurunan harga**

Tabel 5, Andil Inflasi Bulan Mei 2017 Menurut Kelompok Pengeluaran di Kota Palembang dan Lubuk Linggau

Kelompok Pengeluaran	Andil Inflasi Kota Palembang (%)	Andil Inflasi Kota Lubuk Linggau (%)
(1)	(2)	(3)
U m u m	0,64	0,54
1, Bahan Makanan	0,3528	0,2707
2, Makanan Jadi, Minuman, Rokok & Tembakau	0,0002	0,0410
3, Perumahan, Air, Listrik & Bahan Bakar	0,1828	0,1976
4, Sandang	0,0004	0,0019
5, Kesehatan	0,0031	-0,0039
6, Pendidikan,Rekreasi & Olahraga	0,0004	0,0056
7, Transportasi & Komunikasi	0,0985	0,0248

PERBANDINGAN INFLASI TAHUNAN

Kota Palembang, Inflasi tahun kalender (kumulatif) sampai dengan Mei 2017 adalah sebesar (1,08 persen) lebih tinggi dari inflasi tahuan kalender tahun 2016 sebesar (0,90 persen), namun Inflasi "*year on year*" (Mei 2017 terhadap Mei 2016) sebesar (3,86 persen), lebih rendah dari Inflasi "*year on year*" (Mei 2016 terhadap Mei 2015) sebesar (4,30 persen).

Kota Lubuk Linggau, Inflasi tahun kalender 2017 sebesar (1,83 persen) lebih tinggi dari inflasi tahun kalender tahun 2016 sebesar (0,22 persen). Namun Inflasi "*year on year*" (Mei 2017 terhadap Mei 2016) sebesar (4,39 persen), lebih rendah dari Inflasi "*year on year*" (Mei 2016 terhadap Mei 2015) sebesar (4,45 persen).

Tabel 6, Perkembangan Inflasi di Sumatera Selatan dan Nasional Tahun 2010 – 2017

No	Tahun/ Bulan	Inflasi Palembang			Inflasi Lubuk Linggau			Inflasi Sumsel			Inflasi Indonesia		
		Bulan	Kum	y o y	Bulan	Kum	y o y	Bulan	Kum	y o y	Bulan	Kum	y o y
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)	(10)	(11)	(12)	(13)	(14)
1	2010		6,02									6,96	
2	2011		3,78									3,79	
3	2012		2,72									4,30	
4	2013		7,04									8,38	
5	2014		8,38			9,34			8,48			8,36	
6	2015		3,05			3,47			3,10			3,35	
7	2016		3.68			2,74			3,58			3,02	
	Januari	0,32	0,32	4,58	0,49	0,49	5,15	0,33	0,33	4,64	0,51	0,51	4,14
	Februari	-0,11	0,21	4,98	-0,43	0,06	5,88	-0,14	0,19	5,07	-0,09	0,42	4,42
	Maret	0,22	0,43	4,89	0,58	0,64	6,47	0,26	0,45	5,05	0,19	0,62	4,45
	April	-0,19	0,24	4,19	-0,75	-0,12	4,63	-0,25	0,20	4,24	-0,45	0,16	3,60
	Mei	0,66	0,90	4,30	0,33	0,22	4,45	0,63	0,83	4,31	0,24	0,40	3,33
	Juni	0,46	1,37	4,37	0,72	0,94	4,30	0,49	1,32	4,37	0,66	1,06	3,45
	Juli	1,12	2,51	4,45	0,49	1,43	2,85	1,05	2,39	4,28	0,69	1,76	3,21
	Agustus	-0,26	2,24	3,90	-0,38	1,04	1,96	-0,27	2,11	3,69	-0,02	1,74	2,79
	September	0,24	2,49	4,54	0,79	1,83	2,93	0,30	2,42	4,38	0,22	1,97	3,07
	Oktober	-0,08	2,41	4,27	0,32	2,16	3,83	-0,04	2,38	4,22	0,14	2,11	3,31
	November	0,57	2,99	4,14	0,46	2,63	4,07	0,56	2,95	4,14	0,47	2,59	3,58
	Desember	0,67	3,68	3,68	0,11	2,74	2,74	0,61	3,58	3,58	0,42	3,02	3,02
8	2017												
	Januari	0,53	0,53	3,90	0,85	0,85	3,10	0,56	0,56	3,81	0,97	0,97	3,49
	Februari	0,09	0,62	4,10	0,30	1,15	3,86	0,11	0,67	4,07	0,23	1,21	3,83
	Maret	-0,10	0,52	3,77	-0,07	1,07	3,18	-0,10	0,58	3,71	-0,02	1,19	3,61
	April	-0,08	0,44	3,88	0,20	1,28	4,17	-0.05	0,53	3,91	0,09	1,28	4,17
	Mei	0,64	1,08	3,86	0,54	1,83	4,39	0,63	1,16	3,91			

https://sumsel.bps.go.id

INFLASI MENURUT KELOMPOK KOMPONEN BULAN MEI 2017

A. Kota Palembang

Komponen inti (*core*) pada Mei 2017 mengalami inflasi sebesar (0,17 persen); komponen yang harganya diatur pemerintah (*administered prices*) mengalami inflasi (0,97 persen); dan komponen bergejolak (*Volatile*) mengalami deflasi (1,74 persen).

Tabel 7
Tingkat Inflasi Bulan Mei 2017, Inflasi Tahun Kalender 2017, dan Inflasi Tahun ke Tahun Kota Palembang Menurut Kelompok Komponen (2012 = 100)

Kelompok Komponen	IHK Mei 2017	% Perubahan		
		Terhadap April 2017	Tahun Kalender Mei 2017 Terhadap Desember 2016	Tahun ke Tahun Mei 2017 Terhadap Mei 2016
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
UMUM	126,31	0,64	1,08	3,86
INTI	118,07	0,17	0,62	2,88
DIATUR PEMERINTAH	154,75	0,97	4,38	8,16
BERGEJOLAK	128,87	1,74	-0,82	2,51

https://sumsel.bps.go.id

Pada Mei 2017 kelompok komponen yang memberikan sumbangan terhadap inflasi/deflasi Kota Palembang adalah komponen inti; inflasi (0,1017 persen); komponen diatur pemerintah, inflasi (0,1992 persen); dan komponen bergejolak, inflasi (0,3373 persen) (Tabel 8).

Tabel 8

Dekomposisi Andil Inflasi Menurut Kelompok Komponen di Kota Palembang Bulan Mei 2017

	Komponen	Andil Inflasi (%)
	(1)	(2)
	U m u m	0,64
1	Inti	0,1017
2	Harga Diatur Pemerintah	0,1992
3	Bergejolak	0,3373

B. Kota Lubuk Linggau

Kota Lubuk Linggau komponen inti (*core*) pada Mei 2017 mengalami inflasi sebesar (0,22 persen), komponen yang harganya diatur pemerintah (*administered prices*) mengalami inflasi (0,77 persen) dan komponen bergejolak (*Volatile*) mengalami inflasi (1,02 persen) (Tabel 9).

Tabel 9
Tingkat Inflasi Bulan Mei 2017, Inflasi Tahun Kalender 2017, dan Inflasi Tahun ke Tahun Kota Lubuk Linggau Menurut Kelompok Komponen (2012 = 100)

Kelompok Komponen	IHK Mei 2017	% Perubahan		
		Terhadap April 2017	Tahun Kalender Mei 2017 Terhadap Desember 2016	Tahun ke Tahun Mei 2017 Terhadap Mei 2016
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
UMUM	126,07	0,54	1,83	4,39
INTI	117,40	0,22	0,79	1,75
DIATUR PEMERINTAH	155,69	0,77	12,24	14,90
BERGEJOLAK	128,46	1,02	-2,42	3,30

https://sumsel.bps.go.id

Pada bulan Mei 2017 kelompok komponen yang memberikan sumbangan terhadap Inflasi/Deflasi kota Lubuk Linggau adalah komponen inti, inflasi (0,1239 persen); komponen diatur pemerintah inflasi (0,1436 persen); dan komponen bergejolak, inflasi (0,2702 persen) (Tabel 10).

Tabel 10
Dekomposisi Andil Inflasi Menurut Kelompok Komponen di Kota Lubuk Linggau Bulan Mei 2017

	Komponen	Andil Inflasi (%)
	(1)	(2)
	U m u m	0,54
1	Inti	0,1239
2	Harga Diatur Pemerintah	0,1436
3	Bergejolak	0,2702

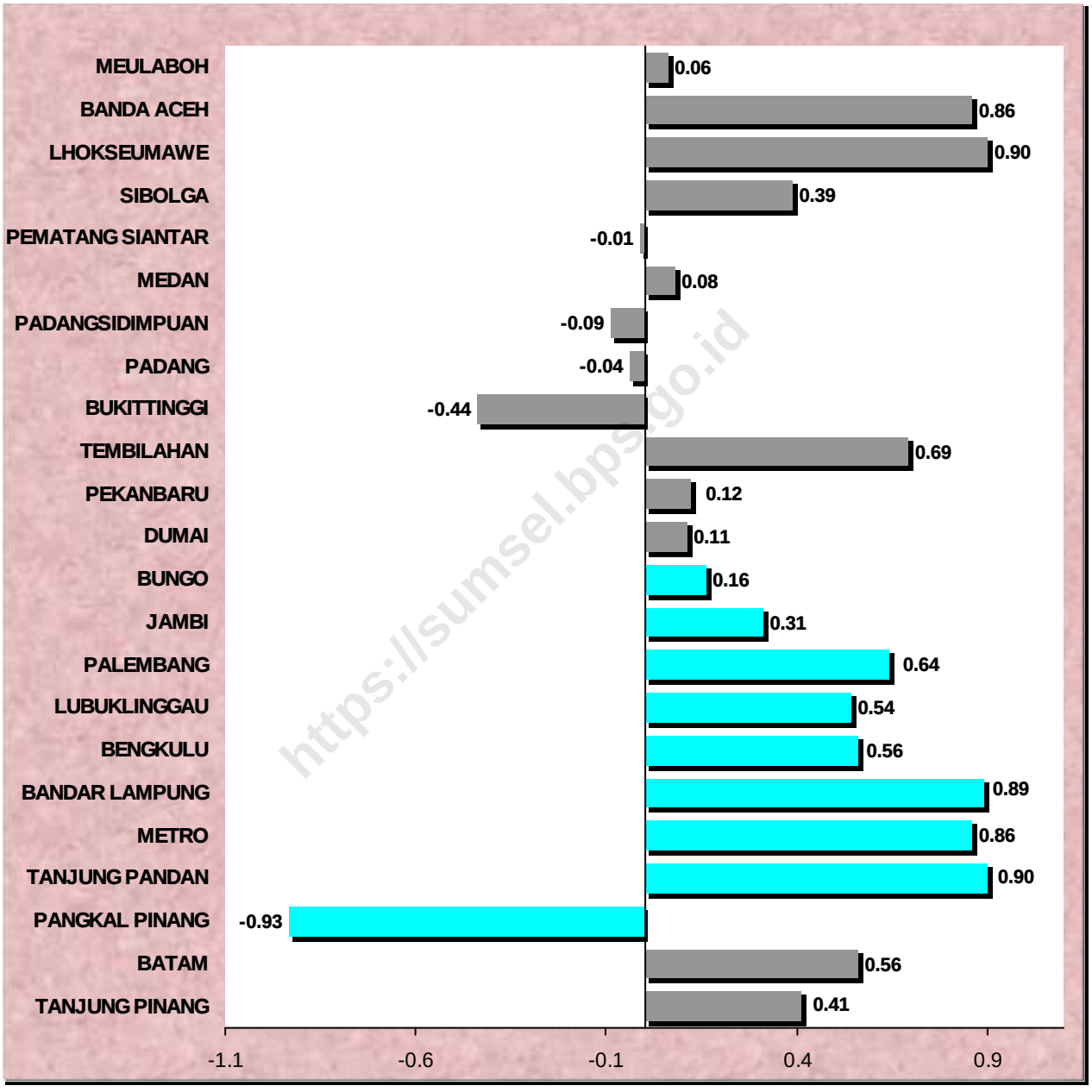
PERBANDINGAN INFLASI ANTAR KOTA IHK DI SUMATERA

Tabel 11, IHK dan Laju Inflasi Kota Palembang, Kota Lubuk Linggau dan Kota IHK Lainnya di Pulau Sumatera

Kota IHK		IHK Mei 2017	IHK Desember 2016	IHK Mei 2017	% Perub, thd April 2017	Tahun Kalender	Y o Y
[1]		(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
1	LHOKSEUMAWE	118,09	124,94	122,79	0,90	-1,72	3,98
2	TANJUNG PANDAN	128,44	134,23	136,58	0,90	1,75	6,34
3	BANDAR LAMPUNG	123,34	127,31	129,92	0,89	2,05	5,33
4	BANDA ACEH	116,30	119,94	121,23	0,86	1,08	4,24
5	METRO	130,75	134,08	135,94	0,86	1,39	3,97
6	TEMBILAHAN	127,17	129,89	132,20	0,69	1,78	3,96
7	**PALEMBANG**	**121,62**	**124,96**	**126,31**	**0,64**	**1,08**	**3,86**
8	BENGKULU	129,23	135,03	137,31	0,56	1,69	6,25
9	BATAM	121,80	126,96	128,18	0,56	0,96	5,24
10	**LUBUKLINGGAU**	**120,77**	**123,81**	**126,07**	**0,54**	**1,83**	**4,39**
11	TANJUNG PINANG	122,61	126,01	127,35	0,41	1,06	3,87
12	SIBOLGA	123,71	132,51	131,42	0,39	-0,82	6,23
13	JAMBI	122,09	127,21	127,27	0,31	0,05	4,24
14	BUNGO	120,13	124,35	126,89	0,16	2,04	5,63
15	PEKANBARU	121,89	127,95	130,05	0,12	1,64	6,69
16	DUMAI	123,51	127,63	130,71	0,11	2,41	5,83
17	MEDAN	126,42	132,93	131,73	0,08	-0,90	4,20
18	MEULABOH	122,49	125,83	127,37	0,06	1,22	3,98
19	PEMATANG SIANTAR	127,24	132,07	132,80	-0,01	0,55	4,37
20	PADANG	127,25	133,48	133,56	-0,04	0,06	4,96
21	PADANGSIDIMPUAN	121,04	125,36	126,23	-0,09	0,69	4,29
22	BUKITTINGGI	120,68	126,29	125,52	-0,44	-0,61	4,01
23	PANGKAL PINANG	124,41	133,40	134,81	-0,93	1,06	8,36

https://sumsel.bps.go.id

Gambar 3, Perbandingan Inflasi Antar Kota di Pulau Sumatera Mei 2017 (Persen)



BERITA RESMI STATISTIK
BPS PROVINSI SUMATERA SELATAN

No.35/07/16/Th.XIX, 03 Juli 2017

PERKEMBANGAN INDEKS HARGA KONSUMEN/INFLASI

Kota Palembang Pada Bulan Juni 2017 Mengalami Inflasi Sebesar (0,86 persen)

- Inflasi tahun kalender (kumulatif) Kota Palembang sampai bulan Juni tahun 2017 sebesar (1,95 persen). Inflasi "*year on year*" (Juni 2017 terhadap Juni 2016) sebesar (4,27 persen). Berdasarkan kelompok pengeluaran, menunjukkan bahwa semua kelompok pengeluaran mengalami kenaikan indeks harga, yaitu kelompok sandang sebesar (1,55 persen); kelompok bahan makanan sebesar (1,13 persen); kelompok perumahan, air, listrik, gas & bahan bakar sebesar (0,97 persen); kelompok kesehatan sebesar (0,71 persen); kelompok transportasi, komunikasi & jasa keuangan sebesar (0,67 persen); kelompok makanan jadi, minuman, rokok & tembakau sebesar (0,62 persen); dan kelompok pendidikan, rekreasi dan olahraga sebesar (0,01 persen).
- Komoditas yang mengalami kenaikan harga yang menyumbang andil inflasi terbesar di kota Palembang antara lain: tarip listrik, angkutan antar kota, baju muslim, tomat sayur, dan bawang merah. Sedangkan komoditas yang mengalami penurunan harga antara lain: bawang putih,cabe merah, patin, kangkung, tahu mentah dan cabe rawit.

https://sumsel.bps.go.id

Kota Lubuk Linggau Pada Bulan Juni 2017 Mengalami Inflasi Sebesar (1,00 persen)

- Inflasi tahun kalender (kumulatif) Kota Lubuk Linggau sampai Juni 2017 adalah sebesar (2,84 persen). Inflasi "*year on year*" (Juni 2017 terhadap Juni 2016) adalah (4,68 persen).
- Komoditas yang mengalami kenaikan harga yang menyebabkan inflasi di kota Lubuk Linggau pada bulan Juni 2017 antara lain, tarip listrik, bakar rumah tangga, kol putih/kubis, tomat sayur dan daging ayam kampung. Sedangkan komoditas yang mengalami penurunan harga antara lain bawang putih, jeruk, cabe merah, teri, dan semen.

Provinsi Sumatera Selatan Bulan Juni 2017 Mengalami Inflasi Sebesar (0,87 persen)

- Inflasi Tahun Kalender (kumulatif) Provinsi Sumatera Selatan sampai dengan Juni tahun 2017 adalah sebesar (2,05 persen). Selanjutnya Inflasi "*year on year*" (Juni 2017 terhadap Juni 2016) adalah 4,31 persen.

- Berdasarkan pemantauan harga selama bulan Juni 2017 pada 82 Kota IHK di Indonesia, menunjukkan bahwa 79 Kota IHK mengalami inflasi, sedangkan di 3 Kota IHK terjadi deflasi. Inflasi tertinggi terjadi di Kota Tual sebesar (4,48 persen), terendah di Kota Merauke sebesar (0,12 persen). Sedangkan deflasi tertinggi terjadi di Kota Singaraja (-0,64 persen), terendah di Kota Denpasar sebesar (-0,01 persen).

PERKEMBANGAN IHK MENURUT KELOMPOK PENGELUARAN

Kota Palembang pada bulan Juni 2017 mengalami inflasi sebesar (0,86 persen). Inflasi Tahun Kalender (kumulatif sampai dengan Juni 2017) adalah sebesar (1,95 persen). Inflasi "*year on year*" (Juni 2017 terhadap Juni 2016) adalah 4,27 persen.

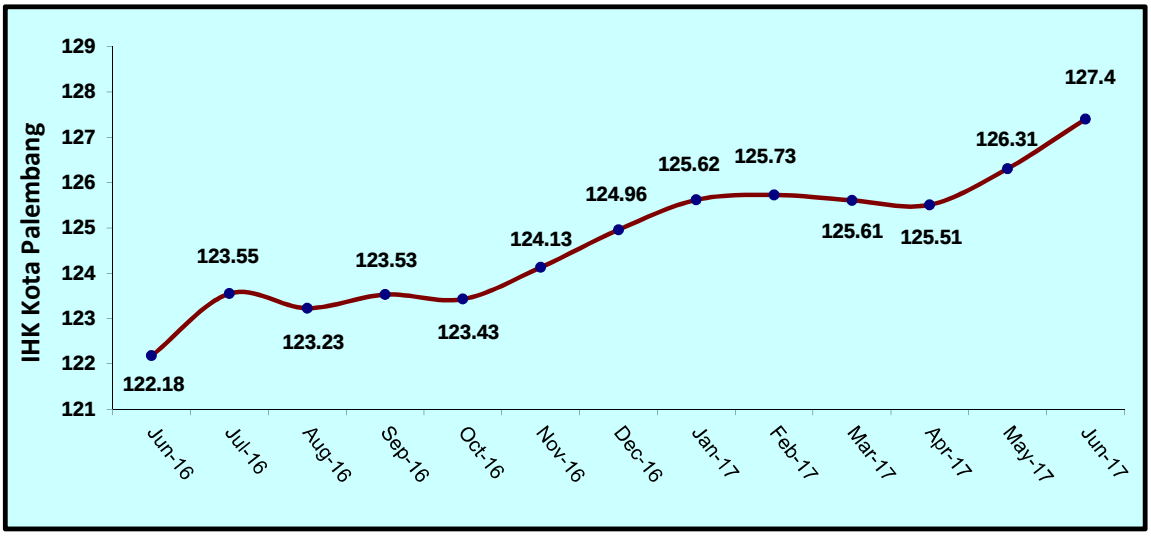
Tabel 1. Laju Inflasi di Kota Palembang Bulan Juni 2017, Inflasi Kumulatif 2017 dan Inflasi Tahun ke Tahun (Juni 2016 ke Juni 2017) Menurut Kelompok Pengeluaran (2012=100)

Kelompok Pengeluaran	IHK Juni 2016	IHK Desember 2016	IHK Mei 2017	IHK Juni 2017	Inflasi Juni 2017*)	Laju Inflasi Tahun Kalender 2017**)	Inflasi Tahun ke tahun***)
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(6)	(7)
U m u m	122,18	124,96	126,31	127,40	0,86	1,95	4,27
1, Bahan Makanan	126,71	130,42	129,63	131,09	1,13	0,51	3,46
2, Makanan Jadi, Minuman, Rokok & Tembakau	135,32	140,76	141,10	141,97	0,62	0,86	4,91
3, Perumahan, Air, Listrik & Bahan Bakar	115,28	116,63	120,16	121,33	0,97	4,03	5,25
4, Sandang	116,58	118,02	118,50	120,34	1,55	1,97	3,23
5, Kesehatan	124,20	125,86	127,58	128,49	0,71	2,09	3,45
6, Pendidikan,Rekreasi & Olahraga	108,58	111,87	112,21	112,22	0,01	0,31	3,35
7, Transportasi & Komunikasi	123,55	125,82	128,26	129,12	0,67	2,62	4,51

*) Persentase perubahan IHK Bulan Juni 2017 terhadap IHK bulan sebelumnya
**) Persentase perubahan IHK Bulan Juni 2017 terhadap IHK Bulan Desember 2016
***) Persentase perubahan IHK Bulan Juni 2017 terhadap IHK Bulan Juni 2016

https://sumsel.bps.go.id

Gambar 1
Perkembangan IHK Kota Palembang Juni 2016 - Juni 2017 (2012=100)



Inflasi di Kota Palembang bulan Juni 2017 terjadi karena adanya kenaikan indeks harga pada semua kelompok pengeluaran mengalami kenaikan indeks harga, yaitu kelompok sandang sebesar (1,55 persen); kelompok bahan makanan sebesar (1,13 persen); kelompok perumahan, air, listrik, gas & bahan bakar sebesar (0,97 persen); kelompok kesehatan sebesar (0,71 persen); kelompok transportasi, komunikasi & jasa keuangan sebesar (0,67 persen); kelompok makanan jadi, minuman, rokok & tembakau sebesar (0,62 persen); dan kelompok pendidikan, rekreasi dan olahraga sebesar (0,01 persen).

Komoditas yang mengalami kenaikan harga yang menyumbang andil inflasi terbesar di kota Palembang antara lain: tarip listrik, angkutan antar kota, baju muslim, tomat sayur, dan bawang merah. Sedangkan komoditas yang mengalami penurunan harga antara lain: bawang putih, cabe merah, patin, kangkung, tahu mentah dan cabe rawit.

Tabel 2, Andil Beberapa Jenis Komoditas terhadap Inflasi/Deflasi di Kota Palembang
Bulan Juni 2017

http://sumsel.bps.go.id

No.	Komoditas	Peranan NK Terhadap Total (Bulan Lalu)	Perub. Harga (%)	Andil Inflasi	Komoditas	Peranan NK Terhadap Total (Bulan Lalu)	Perub. Harga (%)	Andil Inflasi
1	TARIP LISTRIK	3.8573	5.1623	0.1991	BAWANG PUTIH	0.3883	-16.3472	-0.0635
2	ANGKUTAN ANTAR KOTA	0.4414	20.8333	0.0920	CABAI MERAH	0.7058	-8.0112	-0.0565
3	BAJU MUSLIM	0.3437	17.1111	0.0588	PATIN	0.5103	-2.2887	-0.0117
4	TOMAT SAYUR	0.2454	23.1150	0.0567	KANGKUNG	0.2707	-3.8168	-0.0103
5	BAWANG MERAH	0.6498	6.5730	0.0427	TAHU MENTAH	0.5205	-1.9274	-0.0100
6	ROKOK KRETEK	1.4718	2.8571	0.0421	CABAI RAWIT	0.0727	-13.0399	-0.0095
7	ANGKUTAN UDARA	0.6623	4.6200	0.0306	DENCIS	0.4610	-2.0489	-0.0094
8	KERUPUK IKAN	0.2086	14.0180	0.0292	MUJAIR	0.6518	-1.2967	-0.0085
9	BERAS	3.3152	0.7353	0.0244	TAS SEKOLAH	0.1155	-4.8344	-0.0056
10	PEPAYA	0.2734	8.4566	0.0231	TEMPE	0.5483	-0.9921	-0.0054
11	KOL PUTIH/KUBIS	0.0705	27.3558	0.0193	PENGHARUM/PELEMBUT CUCIAN	0.1110	-4.8387	-0.0054
12	MINYAK GORENG	1.0408	1.7554	0.0183	KOPI BUBUK	0.2605	-1.7861	-0.0047
13	TERONG PANJANG	0.0890	19.3390	0.0172	SENG	0.2835	-1.5278	-0.0043
14	EMAS PERHIASAN	1.1972	1.3007	0.0156	SALUANG	0.0552	-7.5197	-0.0042
15	TELUR AYAM RAS	0.6101	2.2362	0.0136	SERAGAM SEKOLAH ANAK	0.2047	-2.0122	-0.0041

*Pemantauan terhadap 386 komoditas (Paket Komoditas Hasil SBH2012) di Kota Palembang pada bulan Juni 2017 tercatat **169 komoditas mengalami kenaikan harga,** sedangkan **40 komoditas mengalami penurunan harga.**

Kota Lubuk Linggau pada bulan Juni 2017 mengalami inflasi sebesar (1,00 persen), Inflasi tahun kalender (kumulatif) sampai dengan Juni 2017 adalah sebesar (2,84 persen), Inflasi "*year on year*" (Juni 2017 terhadap Juni 2016) adalah 4,68 persen.

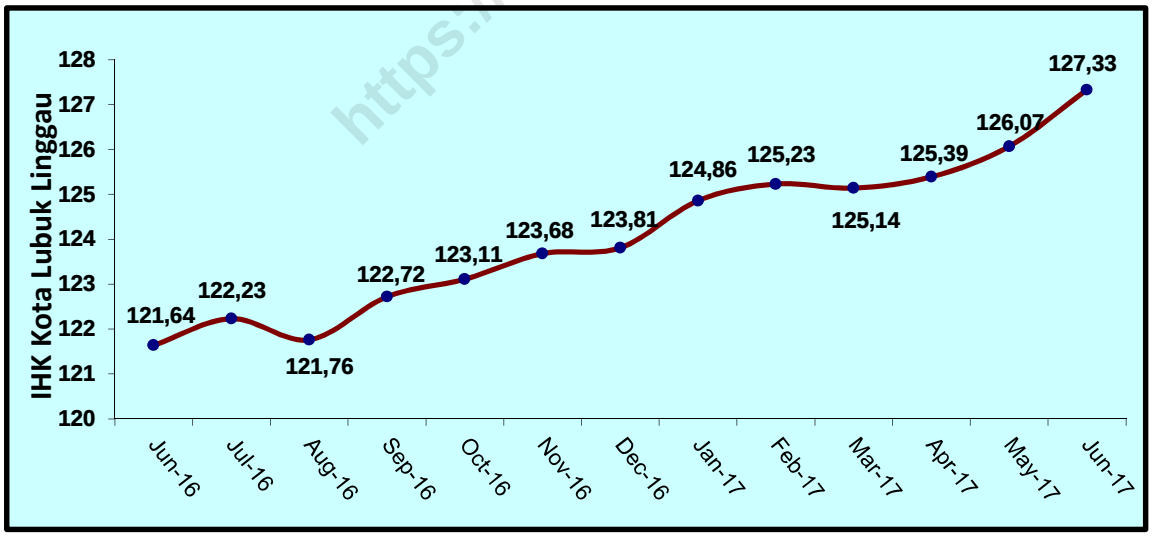
Tabel 3, Laju Inflasi di Kota Lubuk Linggau Bulan Juni 2017, Inflasi Kumulatif 2017 dan Inflasi Tahun ke Tahun (Juni 2016 ke Juni 2017) Menurut Kelompok Pengeluaran (2012=100)

Kelompok Pengeluaran	IHK Juni 2016	IHK Desember 2016	IHK Mei 2017	IHK Juni 2017	Inflasi Juni 2017*)	Laju Inflasi Tahun Kalender 2017**)	Inflasi Tahun ke tahun***)
(1)	(2)	(3)		(4)	(4)	(5)	(6)
U m u m	121,64	123,81	126,07	127,33	1,00	2,84	4,68
1, Bahan Makanan	126,77	131,11	128,11	128,35	0,19	-2,11	1,25
2, Makanan Jadi, Minuman, Rokok & Tembakau	124,77	125,73	128,98	129,18	0,16	2,74	3,53
3, Perumahan, Air, Listrik & Bahan Bakar	115,80	117,63	127,30	131,35	3,18	11,66	13,43
4, Sandang	120,71	120,59	119,51	119,98	0,39	-0,51	-0,60
5, Kesehatan	127,52	129,13	129,00	129,15	0,12	0,02	1,28
6, Pendidikan,Rekreasi & Olahraga	111,84	113,98	114,17	114,21	0,04	0,20	2,12
7, Transportasi & Komunikasi	119,57	120,84	123,10	124,57	1,19	3,09	4,18

*) Persentase perubahan IHK Bulan Juni 2017 terhadap IHK bulan sebelumnya
**) Persentase perubahan IHK Bulan Juni 2017 terhadap IHK Bulan Desember 2016
***) Persentase perubahan IHK Bulan Juni 2017 terhadap IHK Bulan Juni 2016

https://sumsel.bps.go.id

Gambar 2
Perkembangan IHK Kota Lubuk Linggau Juni 2016 - Juni 2017 (2012=100)



Inflasi di kota Lubuk Linggau bulan Juni 2017 terjadi karena kenaikan indeks harga pada 6 (enam) kelompok pengeluaran yaitu, kelompok perumahan, air, listrik, gas & bahan bakar sebesar (3,18 persen); kelompok transportasi, komunikasi & jasa keuangan; sebesar (1,19 persen); kelompok sandang sebesar (0,39 persen); kelompok bahan makanan sebesar (0,19 persen); kelompok makanan jadi sebesar (0,16 persen); kelompok kesehatan sebesar (0,12 persen); kelompok pendidikan, rekreasi dan olahraga masing-masing sebesar (0,04 persen).

Komoditas yang mengalami kenaikan harga yang menyebabkan inflasi di kota Lubuk Linggau pada bulan Juni 2017 antara lain, tarip listrik, bakar rumah tangga, kol putih/kubis, tomat sayur dan daging ayam kampung. Sedangkan komoditas yang mengalami penurunan harga antara lain bawang putih, jeruk, cabe merah, teri, dan semen.

.Tabel 4, Andil Beberapa Jenis Komoditas terhadap Inflasi/Deflasi di Kota Lubuk Linggau Bulan Juni 2017

No.	Komoditas	Peranan NK Terhadap Total (Bulan Lalu)	Perub. Harga (%)	Andil Inflasi	Komoditas	Peranan NK Terhadap Total (Bulan Lalu)	Perub. Harga (%)	Andil Inflasi
1	TARIP LISTRIK	4.0788	12.0643	0.4921	BAWANG PUTIH	0.7945	-29.7330	-0.2362
2	BAHAN BAKAR RUMAH TANGGA	2.2497	12.3500	0.2778	JERUK	1.6657	-5.8941	-0.0982
3	KOL PUTIH/KUBIS	0.1652	87.4941	0.1445	CABAI MERAH	1.5065	-5.8830	-0.0886
4	TOMAT SAYUR	0.1949	51.4779	0.1003	TERI	0.3573	-8.7305	-0.0312
5	DAGING AYAM KAMPUNG	0.3051	30.0000	0.0915	SEMEN	0.8865	-3.3334	-0.0296
6	MOBIL	2.1574	3.8826	0.0838	APEL	0.8832	-1.4577	-0.0129
7	ANGKUTAN ANTAR KOTA	0.4367	11.3888	0.0497	KANGKUNG	0.3157	-3.2227	-0.0102
8	TELUR AYAM RAS	1.0027	4.1587	0.0417	TONGKOL/AMBU-AMBU	0.2091	-4.7620	-0.0100
9	WORTEL	0.1204	27.0875	0.0326	DENCIS	0.4122	-1.4823	-0.0061
10	DAGING SAPI	0.5834	5.5141	0.0322	MINYAK GORENG	1.2194	-0.4392	-0.0054
11	KOPI BUBUK	0.4341	6.5201	0.0283	DAUN SINGKONG	0.1678	-3.0364	-0.0051
12	UDANG BASAH	0.2637	10.2272	0.0270	KELAPA	0.1094	-4.5412	-0.0050
13	KACANG PANJANG	0.1167	16.6626	0.0194	TEH	0.2054	-2.2821	-0.0047
14	EMAS PERHIASAN	0.8011	2.0134	0.0161	SUSU UNTUK BAYI	0.2071	-1.4421	-0.0030
15	BAYAM	0.2350	6.2500	0.0147	CELANA PANJANG JEANS	0.1169	-2.0413	-0.0024

*Pemantauan terhadap 252 komoditas (Paket Komoditas Hasil SBH2012) di Kota Lubuk Linggau pada bulan Juni 2017 tercatat **61 komoditas mengalami kenaikan harga,** sedangkan 3**1 komoditas mengalami penurunan harga**

Tabel 5, Andil Inflasi Bulan Juni 2017 Menurut Kelompok Pengeluaran di Kota Palembang dan Lubuk Linggau

Kelompok Pengeluaran	Andil Inflasi Kota Palembang (%)	Andil Inflasi Kota Lubuk Linggau (%)
(1)	(2)	(3)
U m u m	0,86	1,00
1, Bahan Makanan	0,2535	0,0514
2, Makanan Jadi, Minuman, Rokok & Tembakau	0,0953	0,0313
3, Perumahan, Air, Listrik & Bahan Bakar	0,2287	0,7461
4, Sandang	0,1180	0,0246
5, Kesehatan	0,0379	0,0054
6, Pendidikan,Rekreasi & Olahraga	0,0005	0,0020
7, Transportasi & Komunikasi	0,1276	0,1426

https://lubuklinggaukota.go.id

PERBANDINGAN INFLASI TAHUNAN

Kota Palembang, Inflasi tahun kalender (kumulatif) sampai dengan Juni 2017 adalah sebesar (1,95 persen) lebih tinggi dari inflasi tahuan kalender tahun 2016 sebesar (1,37 persen), namun Inflasi "*year on year*" (Juni 2017 terhadap Juni 2016) sebesar (4,27 persen), lebih rendah dari Inflasi "*year on year*" (Juni 2016 terhadap Juni 2015) sebesar (4,37 persen).

Kota Lubuk Linggau, Inflasi tahun kalender 2017 sebesar (2,84 persen) lebih tinggi dari inflasi tahun kalender tahun 2016 sebesar (0,94 persen). Inflasi "*year on year*" (Juni 2017 terhadap Juni 2016) sebesar (4,68 persen), lebih tinggi dari Inflasi "*year on year*" (Juni 2016 terhadap Juni 2015) sebesar (4,30 persen).

Tabel 6, Perkembangan Inflasi di Sumatera Selatan dan Nasional Tahun 2010 – 2017

No	Tahun/ Bulan	Inflasi Palembang			Inflasi Lubuk Linggau			Inflasi Sumsel			Inflasi Indonesia		
		Bulan	Kum	y o y	Bulan	Kum	y o y	Bulan	Kum	y o y	Bulan	Kum	y o y
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)	(10)	(11)	(12)	(13)	(14)
1	2010		6,02									6,96	
2	2011		3,78									3,79	
3	2012		2,72									4,30	
4	2013		7,04									8,38	
5	2014		8,38			9,34			8,48			8,36	
6	2015		3,05			3,47			3,10			3,35	
7	2016		3.68			2,74			3,58			3,02	
	Januari	0,32	0,32	4,58	0,49	0,49	5,15	0,33	0,33	4,64	0,51	0,51	4,14
	Februari	-0,11	0,21	4,98	-0,43	0,06	5,88	-0,14	0,19	5,07	-0,09	0,42	4,42
	Maret	0,22	0,43	4,89	0,58	0,64	6,47	0,26	0,45	5,05	0,19	0,62	4,45
	April	-0,19	0,24	4,19	-0,75	-0,12	4,63	-0,25	0,20	4,24	-0,45	0,16	3,60
	Mei	0,66	0,90	4,30	0,33	0,22	4,45	0,63	0,83	4,31	0,24	0,40	3,33
	Juni	0,46	1,37	4,37	0,72	0,94	4,30	0,49	1,32	4,37	0,66	1,06	3,45
	Juli	1,12	2,51	4,45	0,49	1,43	2,85	1,05	2,39	4,28	0,69	1,76	3,21
	Agustus	-0,26	2,24	3,90	-0,38	1,04	1,96	-0,27	2,11	3,69	-0,02	1,74	2,79
	September	0,24	2,49	4,54	0,79	1,83	2,93	0,30	2,42	4,38	0,22	1,97	3,07
	Oktober	-0,08	2,41	4,27	0,32	2,16	3,83	-0,04	2,38	4,22	0,14	2,11	3,31
	November	0,57	2,99	4,14	0,46	2,63	4,07	0,56	2,95	4,14	0,47	2,59	3,58
	Desember	0,67	3,68	3,68	0,11	2,74	2,74	0,61	3,58	3,58	0,42	3,02	3,02
8	2017												
	Januari	0,53	0,53	3,90	0,85	0,85	3,10	0,56	0,56	3,81	0,97	0,97	3,49
	Februari	0,09	0,62	4,10	0,30	1,15	3,86	0,11	0,67	4,07	0,23	1,21	3,83
	Maret	-0,10	0,52	3,77	-0,07	1,07	3,18	-0,10	0,58	3,71	-0,02	1,19	3,61
	April	-0,08	0,44	3,88	0,20	1,28	4,17	-0.05	0,53	3,91	0,09	1,28	4,17
	Mei	0,64	1,08	3,86	0,54	1,83	4,39	0,63	1,16	3,91	0,39	1,67	4,33
	Juni	0,86	1,95	4,27	1,00	2,84	4,68	0,87	2,05	4,31			

https://sumsel.bps.go.id

INFLASI MENURUT KELOMPOK KOMPONEN BULAN JUNI 2017

A. Kota Palembang

Komponen inti (*core*) pada Juni 2017 mengalami inflasi sebesar (0,47 persen); komponen yang harganya diatur pemerintah (*administered prices*) mengalami inflasi (1,79 persen); dan komponen bergejolak (*Volatile*) mengalami deflasi (1,07 persen).

Tabel 7
Tingkat Inflasi Bulan Juni 2017, Inflasi Tahun Kalender 2017, dan Inflasi Tahun ke Tahun Kota Palembang Menurut Kelompok Komponen (2012 = 100)

Kelompok Komponen	IHK Juni 2017	% Perubahan		
		Terhadap Mei 2017	Tahun Kalender Juni 2017 Terhadap Desember 2016	Tahun ke Tahun Juni 2017 Terhadap Juni 2016
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
UMUM	127,40	0,86	1,95	4,27
INTI	118,63	0,47	1,10	2,63
DIATUR PEMERINTAH	157,52	1,79	6,25	10,05
BERGEJOLAK	130,25	1,07	0,25	3,54

https://sumsel.bps.go.id

Pada Juni 2017 kelompok komponen yang memberikan sumbangan terhadap inflasi/deflasi Kota Palembang adalah komponen inti; inflasi (0,2834 persen); komponen diatur pemerintah, inflasi (0,3697 persen); dan komponen bergejolak, inflasi (0,2084 persen) (Tabel 8).

Tabel 8

Dekomposisi Andil Inflasi Menurut Kelompok Komponen di Kota Palembang Bulan Juni 2017

	Komponen	Andil Inflasi (%)
	(1)	(2)
	U m u m	0,86
1	Inti	0,2834
2	Harga Diatur Pemerintah	0,3697
3	Bergejolak	0,2084

B. Kota Lubuk Linggau

Kota Lubuk Linggau komponen inti (*core*) pada Juni 2017 mengalami inflasi sebesar (0,24 persen), komponen yang harganya diatur pemerintah (*administered prices*) mengalami inflasi (4,44 persen) dan komponen bergejolak (*Volatile*) mengalami inflasi (0,18 persen) (Tabel 9).

Tabel 9
Tingkat Inflasi Bulan Juni 2017, Inflasi Tahun Kalender 2017, dan Inflasi Tahun ke Tahun Kota Lubuk Linggau Menurut Kelompok Komponen (2012 = 100)

Kelompok Komponen	IHK Juni 2017	% Perubahan		
		Terhadap Mei 2017	Tahun Kalender Juni 2017 Terhadap Desember 2016	Tahun ke Tahun Juni 2017 Terhadap Juni 2016
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
UMUM	127,33	1,00	2,84	4,68
INTI	117,68	0,24	1,03	1,82
DIATUR PEMERINTAH	162,60	4,44	17,22	19,95
BERGEJOLAK	128,69	0,18	-2,24	1,17

https://sumsel.bps.go.id

Pada bulan Juni 2017 kelompok komponen yang memberikan sumbangan terhadap Inflasi/Deflasi kota Lubuk Linggau adalah komponen inti, inflasi (0,1303 persen); komponen diatur pemerintah inflasi (0,8242 persen); dan komponen bergejolak, inflasi (0,0489 persen) (Tabel 10).

Tabel 10
Dekomposisi Andil Inflasi Menurut Kelompok Komponen di Kota Lubuk Linggau Bulan Juni 2017

	Komponen	Andil Inflasi (%)
	(1)	(2)
	U m u m	1,00
1	Inti	0,1303
2	Harga Diatur Pemerintah	0,8242
3	Bergejolak	0,0489

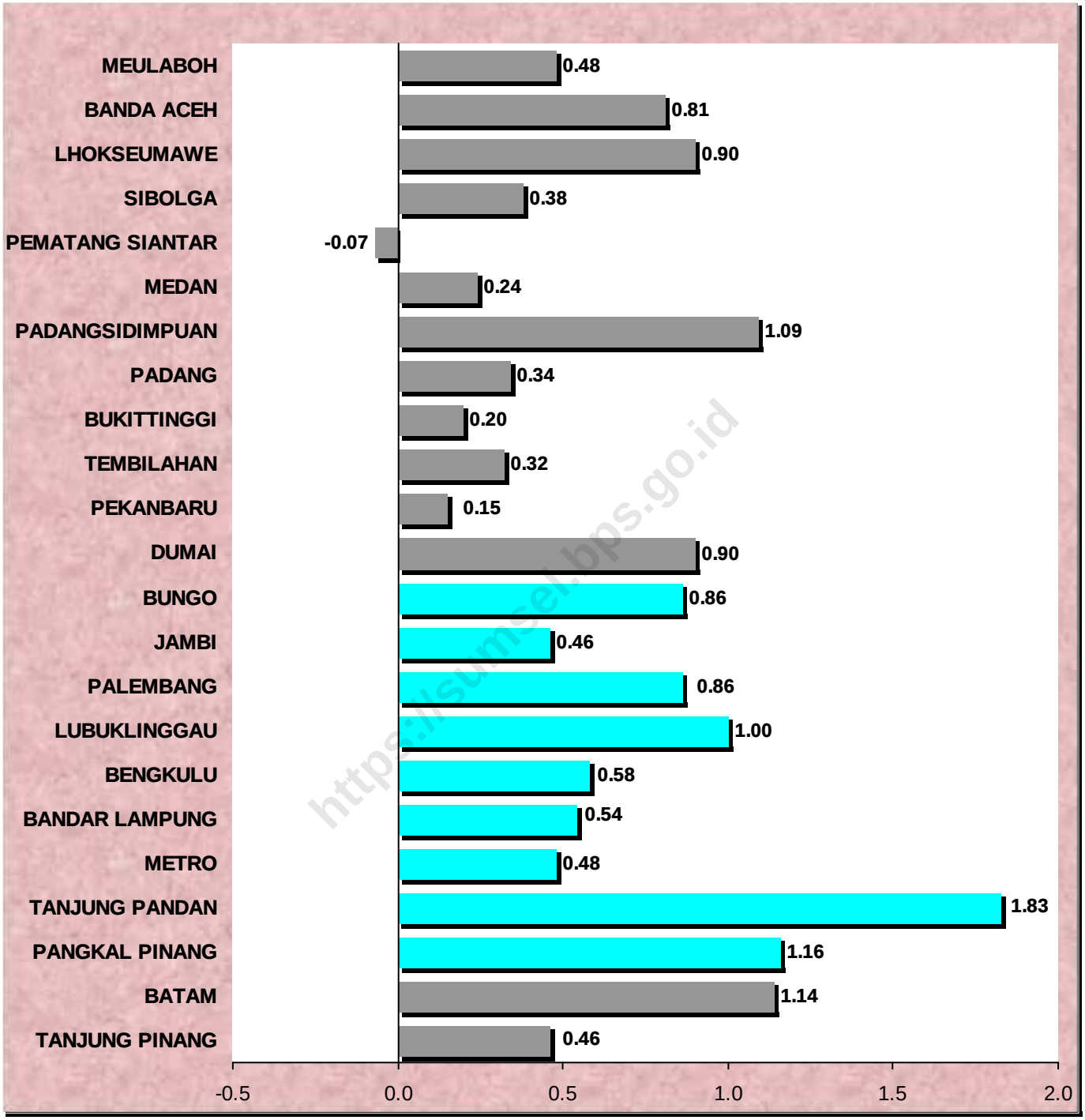
PERBANDINGAN INFLASI ANTAR KOTA IHK DI SUMATERA

Tabel 11, IHK dan Laju Inflasi Kota Palembang, Kota Lubuk Linggau dan Kota IHK Lainnya di Pulau Sumatera

Kota IHK		IHK Juni 2017	IHK Desember 2016	IHK Juni 2017	% Perub, thd Mei 2017	Tahun Kalender	Y o Y
[1]		(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
1	TANJUNG PANDAN	130,32	134,23	139,08	1,83	3,61	6,72
2	PANGKAL PINANG	127,07	133,40	136,38	1,16	2,23	7,33
3	BATAM	123,58	126,96	129,64	1,14	2,11	4,90
4	PADANGSIDIMPUAN	121,32	125,36	127,60	1,09	1,79	5,18
5	**LUBUKLINGGAU**	**121,64**	**123,81**	**127,33**	**1,00**	**2,84**	**4,68**
6	LHOKSEUMAWE	119,02	124,94	123,90	0,90	-0,83	4,10
7	DUMAI	124,48	127,63	131,89	0,90	3,34	5,95
8	BUNGO	122,13	124,35	127,98	0,86	2,92	4,79
9	**PALEMBANG**	**122,18**	**124,96**	**127,40**	**0,86**	**1,95**	**4,27**
10	BANDA ACEH	117,58	119,94	122,21	0,81	1,89	3,94
11	BENGKULU	130,98	135,03	138,10	0,58	2,27	5,44
12	BANDAR LAMPUNG	124,26	127,31	130,62	0,54	2,60	5,12
13	MEULABOH	122,68	125,83	127,98	0,48	1,71	4,32
14	METRO	131,63	134,08	136,59	0,48	1,87	3,77
15	JAMBI	123,27	127,21	127,85	0,46	0,50	3,72
16	TANJUNG PINANG	123,42	126,01	127,94	0,46	1,53	3,66
17	SIBOLGA	124,87	132,51	131,92	0,38	-0,45	5,65
18	PADANG	127,38	133,48	134,01	0,34	0,40	5,20
19	TEMBILAHAN	128,23	129,89	132,62	0,32	2,10	3,42
20	MEDAN	127,45	132,93	132,05	0,24	-0,66	3,61
21	BUKITTINGGI	121,56	126,29	125,77	0,20	-0,41	3,46
22	PEKANBARU	122,29	127,95	130,24	0,15	1,79	6,50
23	PEMATANG SIANTAR	128,07	132,07	132,71	-0,07	0,48	3,62

https://sumsel.bps.go.id

Gambar 3, Perbandingan Inflasi Antar Kota di Pulau Sumatera Juni 2017 (Persen)



BERITA RESMI STATISTIK
BPS PROVINSI SUMATERA SELATAN

No.40/08/17/Th.XIX, 01 Agustus 2017

PERKEMBANGAN INDEKS HARGA KONSUMEN/INFLASI

Kota Palembang Pada Bulan Juli 2017 Mengalami Inflasi Sebesar (0,13 persen)

Inflasi tahun kalender (kumulatif) Kota Palembang sampai bulan Juli tahun 2017 sebesar (2,08 persen). Inflasi "*year on year*" (Juli 2017 terhadap Juli 2016) sebesar (3,25 persen). Berdasarkan kelompok pengeluaran, menunjukkan bahwa 5 (lima) kelompok pengeluaran mengalami kenaikan indeks harga, yaitu kelompok transportasi, komunikasi & jasa keuangan sebesar (0,52 persen); kelompok makanan jadi, minuman, rokok & tembakau sebesar (0,31 persen); kelompok pendidikan, rekreasi dan olahraga sebesar (0,17 persen); kelompok kesehatan sebesar (0,16 persen); dan kelompok sandang sebesar (0,05 persen). Sedangkan 2 (dua) kelompok pengeluaran mengalami penurunan indeks harga, yaitu kelompok bahan makanan sebesar (-0,13 persen); dan kelompok perumahan, air, listrik, gas & bahan bakar sebesar (-0,06 persen).

Komoditas yang mengalami kenaikan harga yang menyumbang andil inflasi terbesar di Kota Palembang antara lain: angkutan udara, timun, patin, pisang, dan telur ayam ras.

Andil inflasi/deflasi Kota Palembang Juli 2017 berdasarkan kelompok komponen adalah komponen inti, inflasi (0,0376 persen) dengan komoditas penyumbang tertinggi: cung kediro, taman kanak-kanak, dan nasi dengan lauk; komponen diatur pemerintah, inflasi (0,1273 persen) dengan komoditas penyumbang tertinggi : angkutan udara, rokok kretek filter dan rokok kretek; dan komponen bergejolak, deflasi (-0,0376 persen) dengan komoditas penyumbang tertinggi: ketimun, patin, dan pisang

https://sumsel.bps.go.id

Kota Lubuk Linggau Pada Bulan Juli 2017 Mengalami Deflasi Sebesar (-0,20 persen)

Inflasi tahun kalender (kumulatif) Kota Lubuk Linggau sampai Juli 2017 adalah sebesar (2,63 persen). Inflasi "*year on year*" (Juli 2017 terhadap Juli 2016) adalah (3,96 persen).

Komoditas yang mengalami penurunan harga yang menyebabkan deflasi di Kota Lubuk Linggau pada bulan Juli 2017 antara lain, cabai merah, bawang putih, daging ayam ras, bahan bakar rumah tangga, dan emas perhiasan.

Andil inflasi/deflasi Kota Lubuk Linggau Juli 2017 berdasarkan kelompok komponen adalah komponen inti, inflasi (0,0213 persen) dengan komoditas penyumbang tertinggi : gula pasir, kopi bubuk dan seragam sekolah anak; komponen diatur pemerintah deflasi (-0,0262 persen) dengan komoditas penyumbang tertinggi : bahan bakar rumah tangga dan angkutan antar kota; dan komponen bergejolak, deflasi (-0,1985 persen) dengan komoditas penyumbang tertinggi : cabai merah, bawang putih dan daging ayam ras.

Provinsi Sumatera Selatan Bulan Juli 2017 Mengalami Inflasi Sebesar (0,10 persen)

Inflasi Tahun Kalender (kumulatif) Provinsi Sumatera Selatan sampai dengan Juli tahun 2017 adalah sebesar (2,14 persen). Selanjutnya Inflasi "*year on year*" (Juli 2017 terhadap Juli 2016) adalah 3,32 persen.

Berdasarkan pemantauan harga selama bulan Juli 2017 pada 82 Kota IHK di Indonesia, menunjukkan bahwa 59 Kota IHK mengalami inflasi, sedangkan di 23 Kota IHK terjadi deflasi. Inflasi tertinggi terjadi di Kota Bau-bau sebesar (2,44 persen), terendah di Kota Meulaboh sebesar (0,01 persen). Sedangkan deflasi tertinggi terjadi di Kota Merauke (-1,50 persen), terendah di Kota Metro dan Kota Probolinggo masing-masing sebesar (-0,07 persen).

PERKEMBANGAN IHK MENURUT KELOMPOK PENGELUARAN

Kota Palembang pada bulan Juli 2017 mengalami inflasi sebesar (0,13 persen). Inflasi Tahun Kalender (kumulatif sampai dengan Juli 2017) adalah sebesar (2,08 persen). Inflasi "*year on year*" (Juli 2017 terhadap Juli 2016) adalah 3,25 persen.

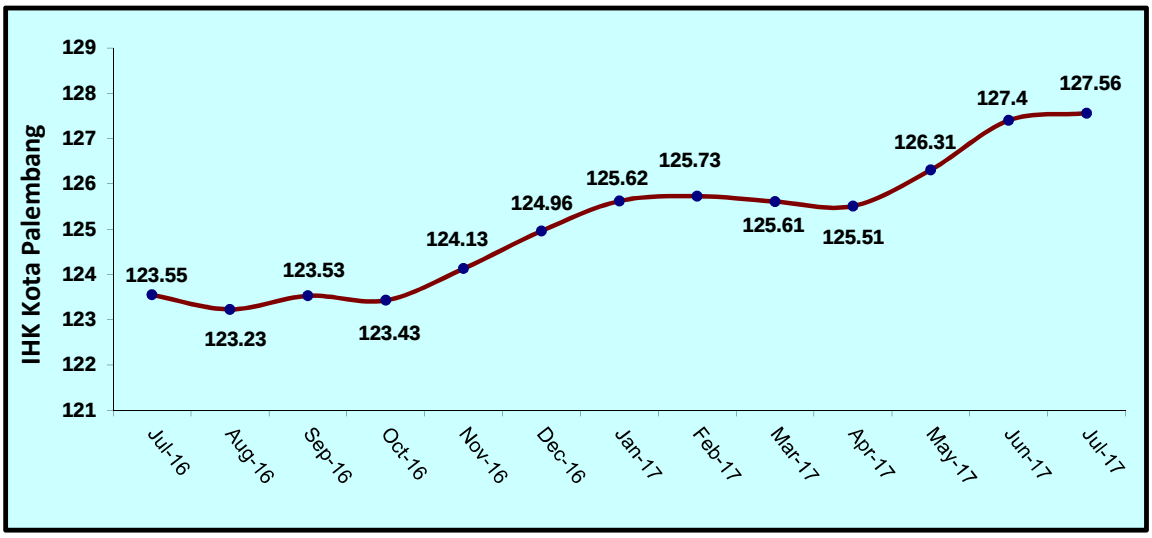
Tabel 1. Laju Inflasi di Kota Palembang Bulan Juli 2017, Inflasi Kumulatif 2017 dan Inflasi Tahun ke Tahun (Juli 2016 ke Juli 2017) Menurut Kelompok Pengeluaran (2012=100)

Kelompok Pengeluaran	IHK Juli 2016	IHK Desember 2016	IHK Juni 2017	IHK Juli 2017	Inflasi Juli 2017*)	Laju Inflasi Tahun Kalender 2017**)	Inflasi Tahun ke tahun***)
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(6)	(7)
U m u m	123,55	124,96	127,40	127,56	0,13	2,08	3,25
1, Bahan Makanan	129,14	130,42	131,09	130,92	-0,13	0,38	1,38
2, Makanan Jadi, Minuman, Rokok & Tembakau	136,83	140,76	141,97	142,41	0,31	1,17	4,08
3, Perumahan, Air, Listrik & Bahan Bakar	115,51	116,63	121,33	121,26	-0,06	3,97	4,98
4, Sandang	117,30	118,02	120,34	120,40	0,05	2,02	2,64
5, Kesehatan	124,24	125,86	128,49	128,70	0,16	2,26	3,59
6, Pendidikan,Rekreasi & Olahraga	111,70	111,87	112,22	112,41	0,17	0,48	0,64
7, Transportasi & Komunikasi	125,01	125,82	129,12	129,79	0,52	3,16	3,82

*) Persentase perubahan IHK Bulan Juli 2017 terhadap IHK bulan sebelumnya
**) Persentase perubahan IHK Bulan Juli 2017 terhadap IHK Bulan Desember 2016
***) Persentase perubahan IHK Bulan Juli 2017 terhadap IHK Bulan Juli 2016

https://sumsel.bps.go.id

Gambar 1
Perkembangan IHK Kota Palembang Juli 2016 - Juli 2017 (2012=100)



Inflasi di Kota Palembang bulan Juli 2017 terjadi karena adanya kenaikan indeks harga pada 5 (lima) kelompok pengeluaran, yaitu kelompok transportasi, komunikasi & jasa keuangan sebesar (0,52 persen); kelompok makanan jadi, minuman, rokok & tembakau sebesar (0,31 persen); kelompok pendidikan, rekreasi dan olahraga sebesar (0,17 persen); kelompok kesehatan sebesar (0,16 persen); dan kelompok sandang sebesar (0,05 persen). Sedangkan 2 (dua) kelompok pengeluaran mengalami penurunan indeks harga, yaitu kelompok bahan makanan sebesar (-0,13 persen); dan kelompok perumahan, air, listrik, gas & bahan bakar sebesar (-0,06 persen).

Komoditas yang mengalami kenaikan harga yang menyumbang andil inflasi terbesar di kota Palembang antara lain: angkutan udara, timun, patin, pisang, dan telur ayam ras. Sedangkan komoditas yang mengalami penurunan harga antara lain: bawang putih, cabe merah, tomat sayur, daging ayam ras, semen, dan angkutan antar kota.

Tabel 2, Andil Beberapa Jenis Komoditas terhadap Inflasi/Deflasi di Kota Palembang Bulan Juli 2017

https://sumsel.bps.go.id

No.	Komoditas	Klasifikasi Komponen Harga Komoditas	Peranan NK Terhadap Total (Bulan Lalu)	Perub. Harga (%)	Andil Inflasi (%)
1	ANGKUTAN UDARA	ADMINISTERED	0.6870	16.4217	0.1128
2	KETIMUN	VOLATILE	0.1354	16.9796	0.0230
3	PATIN	VOLATILE	0.4944	4.1054	0.0203
4	PISANG	VOLATILE	0.2795	6.8744	0.0192
5	TELUR AYAM RAS	VOLATILE	0.6184	2.9359	0.0182
6	ROKOK KRETEK FILTER	ADMINISTERED	3.1120	0.4950	0.0154
7	CUNG KEDIRO	CORE	0.0944	13.3679	0.0126
8	LELE	VOLATILE	0.2652	4.7597	0.0126
9	ROKOK KRETEK	ADMINISTERED	1.5009	0.7875	0.0118
10	BERAS	VOLATILE	3.3110	0.3374	0.0112
11	KACANG PANJANG	VOLATILE	0.1241	8.3993	0.0104
12	TAMAN KANAK-KANAK	CORE	0.1731	5.1282	0.0089
13	NASI DENGAN LAUK	CORE	0.7683	1.0101	0.0078
14	UDANG BASAH	VOLATILE	0.4386	1.4919	0.0065
15	KELAPA	VOLATILE	0.1155	5.0710	0.0059

*Pemantauan terhadap 386 komoditas (Paket Komoditas Hasil SBH2012) di Kota Palembang pada bulan Juli 2017 tercatat **97 komoditas mengalami kenaikan harga,** sedangkan **68 komoditas mengalami penurunan harga.**

Kota Lubuk Linggau pada bulan Juli 2017 mengalami deflasi sebesar (-0,20 persen), Inflasi tahun kalender (kumulatif) sampai dengan Juli 2017 adalah sebesar (2,63 persen), Inflasi "*year on year*" (Juli 2017 terhadap Juli 2016) adalah 3,96 persen.

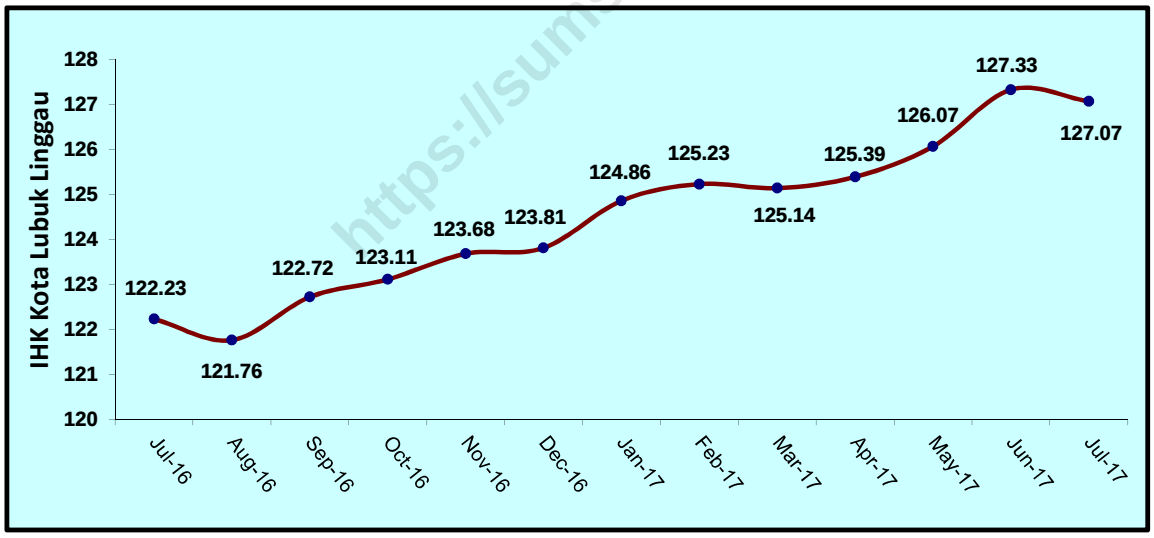
Tabel 3, Laju Inflasi di Kota Lubuk Linggau Bulan Juli 2017, Inflasi Kumulatif 2017 dan Inflasi Tahun ke Tahun (Juli 2016 ke Juli 2017) Menurut Kelompok Pengeluaran (2012=100)

Kelompok Pengeluaran	IHK Juli 2016	IHK Desember 2016	IHK Juni 2017	IHK Juli 2017	Inflasi Juli 2017*)	Laju Inflasi Tahun Kalender 2017**)	Inflasi Tahun ke tahun***)
(1)	(2)	(3)		(4)	(4)	(5)	(6)
U m u m	122,23	123,81	127,33	127,07	-0,20	2,63	3,96
1, Bahan Makanan	126,98	131,11	128,35	127,44	-0,71	-2,80	0,36
2, Makanan Jadi, Minuman, Rokok & Tembakau	124,98	125,73	129,18	129,51	0,26	3,01	3,62
3, Perumahan, Air, Listrik & Bahan Bakar	116,54	117,63	131,35	131,07	-0,21	11,43	12,47
4, Sandang	121,21	120,59	119,98	119,72	-0,22	-0,72	-1,23
5, Kesehatan	127,73	129,13	129,15	129,24	0,07	0,09	1,18
6, Pendidikan,Rekreasi & Olahraga	113,65	113,98	114,21	114,23	0,02	0,22	0,51
7, Transportasi & Komunikasi	120,86	120,84	124,57	124,56	-0,01	3,08	3,06

*) Persentase perubahan IHK Bulan Juli 2017 terhadap IHK bulan sebelumnya
**) Persentase perubahan IHK Bulan Juli 2017 terhadap IHK Bulan Desember 2016
***) Persentase perubahan IHK Bulan Juli 2017 terhadap IHK Bulan Juli 2016

https://sumsel.bps.go.id

Gambar 2
Perkembangan IHK Kota Lubuk Linggau Juli 2016 - Juli 2017 (2012=100)



Deflasi di kota Lubuk Linggau bulan Juli 2017 terjadi karena penuruna indeks harga pada 4 (empat) kelompok pengeluaran yaitu, kelompok bahan makanan sebesar (-0,71 persen); kelompok sandang sebesar (-0,22 persen); kelompok perumahan, air, listrik, gas & bahan bakar sebesar (-0,21 persen); dan kelompok transportasi, komunikasi & jasa keuangan; sebesar (-0,01 persen). Sedangkan 3 (tiga) kelompok pengeluaran mengalami kenaikan indeks harga, yaitu kelompok makanan jadi sebesar (0,26 persen); kelompok kesehatan sebesar (0,07 persen); dan kelompok pendidikan, rekreasi dan olahraga sebesar (0,02 persen).

Komoditas yang mengalami penurunan harga yang menyebabkan deflasi di kota Lubuk Linggau pada bulan Juli 2017 antara lain, cabe merah, bawang putih, daging ayam ras, bahan bakar rumah tangga, dan emas perhiasan.

Sedangkan komoditas yang mengalami kenaikan harga antara lain bawang merah, ketimun, rokok kretek filter, ikan mas dan semangka.

.**Tabel 4, Andil Beberapa Jenis Komoditas terhadap Inflasi/Deflasi di Kota Lubuk Linggau Bulan Juli 2017**

No.	Komoditas	Klasifikasi Komponen Harga Komoditas	Peranan NK Terhadap Total (Bulan Lalu)	Perub. Harga (%)	Andil Deflasi (%)
1	CABAI MERAH	BERGEJOLAK	1.4038	-11.4581	-0.1608
2	BAWANG PUTIH	BERGEJOLAK	0.5527	-23.3871	-0.1293
3	DAGING AYAM RAS	BERGEJOLAK	1.6608	-3.2569	-0.0541
4	BAHAN BAKAR RUMAH TANGGA	DIATUR PEMERINTAH	2.5024	-1.9000	-0.0475
5	EMAS PERHIASAN	INTI	0.8091	-1.9737	-0.0160
6	JERUK	BERGEJOLAK	1.5520	-0.6906	-0.0107
7	TELUR AYAM RAS	BERGEJOLAK	1.0340	-0.9960	-0.0103
8	KOL PUTIH/KUBIS	BERGEJOLAK	0.3067	-3.3350	-0.0102
9	NILA	BERGEJOLAK	1.3223	-0.5947	-0.0079
10	WORTEL	BERGEJOLAK	0.1515	-4.9180	-0.0075
11	CABAI RAWIT	BERGEJOLAK	0.0807	-6.6373	-0.0054
12	ANGKUTAN ANTAR KOTA	DIATUR PEMERINTAH	0.4816	-1.0406	-0.0050
13	TONGKOL/AMBU-AMBU	BERGEJOLAK	0.1972	-2.5000	-0.0049
14	KACANG PANJANG	BERGEJOLAK	0.1348	-3.5680	-0.0048
15	TAS TANGAN WANITA	INTI	0.1277	-3.7038	-0.0047

https://sumsel.bps.go.id

*Pemantauan terhadap 252 komoditas (Paket Komoditas Hasil SBH2012) di Kota Lubuk Linggau pada bulan Juli 2017 tercatat **42 komoditas mengalami kenaikan harga, sedangkan 35 komoditas mengalami penurunan harga**

Tabel 5, Andil Inflasi Bulan Juli 2017 Menurut Kelompok Pengeluaran di Kota Palembang dan Lubuk Linggau

Kelompok Pengeluaran	Andil Inflasi Kota Palembang (%)	Andil Inflasi Kota Lubuk Linggau (%)
(1)	(2)	(3)
U m u m	0,13	-0,20
1, Bahan Makanan	-0,0284	-0,1915
2, Makanan Jadi, Minuman, Rokok & Tembakau	0,0483	0,0496
3, Perumahan, Air, Listrik & Bahan Bakar	-0,0142	-0,0503
4, Sandang	0,0035	-0,0137
5, Kesehatan	0,0084	0,0032
6, Pendidikan,Rekreasi & Olahraga	0,0115	0,0010
7, Transportasi & Komunikasi	0,0982	-0,0017

PERBANDINGAN INFLASI TAHUNAN

Kota Palembang, Inflasi tahun kalender (kumulatif) sampai dengan Juli 2017 adalah sebesar (2,08 persen) lebih rendah dari inflasi tahuan kalender tahun 2016 sebesar (2,51 persen), begitu juga Inflasi "*year on year*" (Juli 2017 terhadap Juli 2016) sebesar (3,25 persen), lebih rendah dari Inflasi "*year on year*" (Juli 2016 terhadap Juli 2015) sebesar (4,45 persen).

Kota Lubuk Linggau, Inflasi tahun kalender 2017 sebesar (2,63 persen) lebih tinggi dari inflasi tahun kalender tahun 2016 sebesar (0,94 persen). Inflasi "*year on year*" (Juli 2017 terhadap Juli 2016) sebesar (3,96 persen), lebih tinggi dari Inflasi "*year on year*" (Juli 2016 terhadap Juli 2015) sebesar (4,30 persen).

Tabel 6, Perkembangan Inflasi di Sumatera Selatan dan Nasional Tahun 2010 – 2017

No	Tahun/ Bulan	Inflasi Palembang			Inflasi Lubuk Linggau			Inflasi Sumsel			Inflasi Indonesia		
		Bulan	Kum	y o y	Bulan	Kum	y o y	Bulan	Kum	y o y	Bulan	Kum	y o y
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)	(10)	(11)	(12)	(13)	(14)
1	2010		6,02									6,96	
2	2011		3,78									3,79	
3	2012		2,72									4,30	
4	2013		7,04									8,38	
5	2014		8,38			9,34			8,48			8,36	
6	2015		3,05			3,47			3,10			3,35	
7	2016		3.68			2,74			3,58			3,02	
	Januari	0,32	0,32	4,58	0,49	0,49	5,15	0,33	0,33	4,64	0,51	0,51	4,14
	Februari	-0,11	0,21	4,98	-0,43	0,06	5,88	-0,14	0,19	5,07	-0,09	0,42	4,42
	Maret	0,22	0,43	4,89	0,58	0,64	6,47	0,26	0,45	5,05	0,19	0,62	4,45
	April	-0,19	0,24	4,19	-0,75	-0,12	4,63	-0,25	0,20	4,24	-0,45	0,16	3,60
	Mei	0,66	0,90	4,30	0,33	0,22	4,45	0,63	0,83	4,31	0,24	0,40	3,33
	Juni	0,46	1,37	4,37	0,72	0,94	4,30	0,49	1,32	4,37	0,66	1,06	3,45
	Juli	1,12	2,51	4,45	0,49	1,43	2,85	1,05	2,39	4,28	0,69	1,76	3,21
	Agustus	-0,26	2,24	3,90	-0,38	1,04	1,96	-0,27	2,11	3,69	-0,02	1,74	2,79
	September	0,24	2,49	4,54	0,79	1,83	2,93	0,30	2,42	4,38	0,22	1,97	3,07
	Oktober	-0,08	2,41	4,27	0,32	2,16	3,83	-0,04	2,38	4,22	0,14	2,11	3,31
	November	0,57	2,99	4,14	0,46	2,63	4,07	0,56	2,95	4,14	0,47	2,59	3,58
	Desember	0,67	3,68	3,68	0,11	2,74	2,74	0,61	3,58	3,58	0,42	3,02	3,02
8	2017												
	Januari	0,53	0,53	3,90	0,85	0,85	3,10	0,56	0,56	3,81	0,97	0,97	3,49
	Februari	0,09	0,62	4,10	0,30	1,15	3,86	0,11	0,67	4,07	0,23	1,21	3,83
	Maret	-0,10	0,52	3,77	-0,07	1,07	3,18	-0,10	0,58	3,71	-0,02	1,19	3,61
	April	-0,08	0,44	3,88	0,20	1,28	4,17	-0.05	0,53	3,91	0,09	1,28	4,17
	Mei	0,64	1,08	3,86	0,54	1,83	4,39	0,63	1,16	3,91	0,39	1,67	4,33
	Juni	0,86	1,95	4,27	1,00	2,84	4,68	0,87	2,05	4,31	0,69	2,38	4,37
	Juli	0,13	2,08	3,25	-0,20	2,63	3,96	0,10	2,14	3,32			

https://sumsel.bps.go.id

INFLASI MENURUT KELOMPOK KOMPONEN BULAN JULI 2017

A. Kota Palembang

Komponen inti (*core*) pada Juli 2017 mengalami inflasi sebesar (0,06 persen); komponen yang harganya diatur pemerintah (*administered prices*) mengalami inflasi (0,61 persen); dan komponen bergejolak (*Volatile*) mengalami deflasi (-0,19 persen).

Tabel 7
Tingkat Inflasi Bulan Juli 2017, Inflasi Tahun Kalender 2017, dan Inflasi Tahun ke Tahun Kota Palembang Menurut Kelompok Komponen (2012 = 100)

Kelompok Komponen	IHK Juli 2017	% Perubahan		
		Terhadap Juni 2017	Tahun Kalender Juli 2017 Terhadap Desember 2016	Tahun ke Tahun Juli 2017 Terhadap Juli 2016
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
UMUM	127,56	0,13	2,08	3,25
INTI	118,70	0,06	1,16	2,08
DIATUR PEMERINTAH	158,48	0,61	6,89	9,05
BERGEJOLAK	130,00	-0,19	0,05	1,03

https://sumsel.bps.go.id

Pada Juli 2017 kelompok komponen yang memberikan sumbangan terhadap inflasi/deflasi Kota Palembang adalah komponen inti, inflasi (0,0376 persen) dengan komoditas penyumbang tertinggi: cung kediro, taman kanak-kanak, dan nasi dengan lauk; komponen diatur pemerintah, inflasi (0,1273 persen) dengan komoditas penyumbang tertinggi : angkutan udara, rokok kretek filter dan rokok kretek; dan komponen bergejolak, deflasi (-0,0376 persen) dengan komoditas penyumbang tertinggi: ketimun, patin, dan pisang (Tabel 8).

Tabel 8

Dekomposisi Andil Inflasi Menurut Kelompok Komponen di Kota Palembang Bulan Juli 2017

	Komponen	Andil Inflasi (%)
	(1)	(2)
	U m u m	0,13
1	Inti	0,0376
2	Harga Diatur Pemerintah	0,1273
3	Bergejolak	-0,0376

B. Kota Lubuk Linggau

Kota Lubuk Linggau komponen inti (*core*) pada Juli 2017 mengalami inflasi sebesar (0,03 persen), komponen yang harganya diatur pemerintah (*administered prices*) mengalami deflasi (-0,14 persen); dan komponen bergejolak (*Volatile*) mengalami deflasi (-0,76 persen) (Tabel 9).

Tabel 9
Tingkat Inflasi Bulan Juli 2017, Inflasi Tahun Kalender 2017, dan Inflasi Tahun ke Tahun Kota Lubuk Linggau Menurut Kelompok Komponen (2012 = 100)

Kelompok Komponen	IHK Juli 2017	% Perubahan		
		Terhadap Juni 2017	Tahun Kalender Juli 2017 Terhadap Desember 2016	Tahun ke Tahun Juli 2017 Terhadap Juli 2016
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
UMUM	127,07	-0,20	2,63	3,96
INTI	117,72	0,03	1,06	1,29
DIATUR PEMERINTAH	162,38	-0,14	17,06	18,88
BERGEJOLAK	127,71	-0,76	-2,99	0,22

https://sumsel.bps.go.id

Pada bulan Juli 2017 kelompok komponen yang memberikan sumbangan terhadap Inflasi/Deflasi kota Lubuk Linggau adalah komponen inti, inflasi (0,0213 persen) dengan komoditas penyumbang tertinggi : gula pasir, kopi bubuk dan seragam sekolah anak; komponen diatur pemerintah deflasi (-0,0262 persen) dengan komoditas penyumbang tertinggi : bahan bakar rumah tangga dan angkutan antar kota; dan komponen bergejolak, deflasi (-0,1985 persen) dengan komoditas penyumbang tertinggi : cabai merah, bawang putih dan daging ayam ras (Tabel 10).

Tabel 10
Dekomposisi Andil Inflasi Menurut Kelompok Komponen di Kota Lubuk Linggau Bulan Juli 2017

	Komponen	Andil Inflasi (%)
	(1)	(2)
	U m u m	-0,20
1	Inti	0,0213
2	Harga Diatur Pemerintah	-0,0262
3	Bergejolak	-0,1985

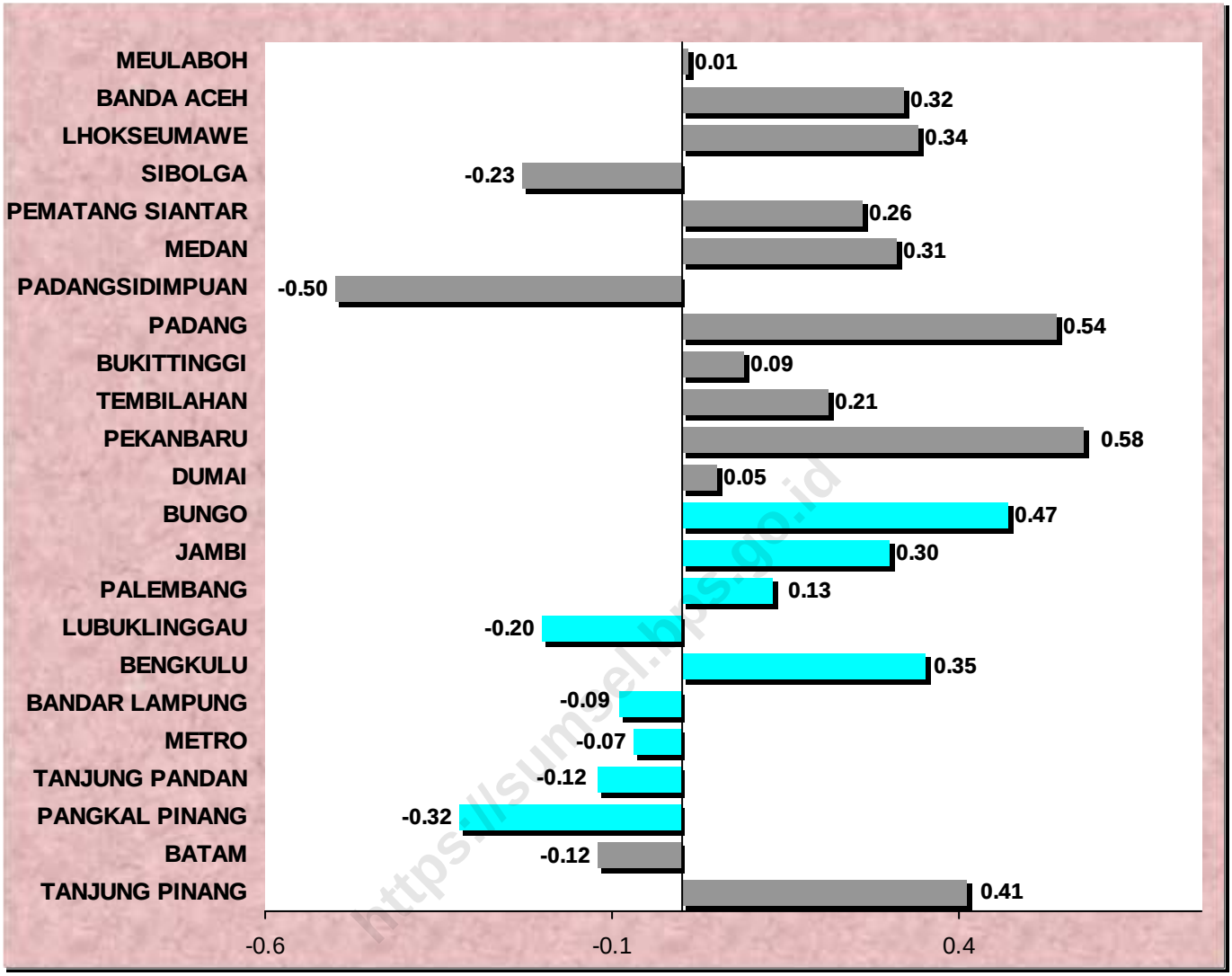
PERBANDINGAN INFLASI ANTAR KOTA IHK DI SUMATERA

Tabel 11, IHK dan Laju Inflasi Kota Palembang, Kota Lubuk Linggau dan Kota IHK Lainnya di Pulau Sumatera

Kota IHK		IHK Juli 2017	IHK Desember 2016	IHK Juli 2017	% Perub, thd Juni 2017	Tahun Kalender	Y o Y
[1]		(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
1	PEKANBARU	123,79	127,95	131,00	0,58	2,38	5,82
2	PADANG	129,32	133,48	134,73	0,54	0,94	4,18
3	BUNGO	123,33	124,35	128,58	0,47	3,40	4,26
4	TANJUNG PINANG	124,80	126,01	128,47	0,41	1,95	2,94
5	BENGKULU	133,26	135,03	138,59	0,35	2,64	4,00
6	LHOKSEUMAWE	119,20	124,94	124,32	0,34	-0,50	4,30
7	BANDA ACEH	118,44	119,94	122,60	0,32	2,22	3,51
8	MEDAN	127,54	132,93	132,46	0,31	-0,35	3,86
9	JAMBI	124,70	127,21	128,23	0,30	0,80	2,83
10	PEMATANG SIANTAR	128,29	132,07	133,06	0,26	0,75	3,72
11	TEMBILAHAN	128,97	129,89	132,90	0,21	2,32	3,05
12	**PALEMBANG**	**123,55**	**124,96**	**127,56**	**0,13**	**2,08**	**3,25**
13	BUKITTINGGI	123,34	126,29	125,88	0,09	-0,32	2,06
14	DUMAI	125,05	127,63	131,95	0,05	3,38	5,52
15	MEULABOH	123,18	125,83	127,99	0,01	1,72	3,90
16	METRO	132,02	134,08	136,49	-0,07	1,80	3,39
17	BANDAR LAMPUNG	124,92	127,31	130,50	-0,09	2,51	4,47
18	TANJUNG PANDAN	133,37	134,23	138,91	-0,12	3,49	4,15
19	BATAM	125,32	126,96	129,49	-0,12	1,99	3,33
20	**LUBUKLINGGAU**	**122,23**	**123,81**	**127,07**	**-0,20**	**2,63**	**3,96**
21	SIBOLGA	126,01	132,51	131,61	-0,23	-0,68	4,44
22	PANGKAL PINANG	128,54	133,40	135,94	-0,32	1,90	5,76
23	PADANGSIDIMPUAN	123,23	125,36	126,96	-0,50	1,28	3,03

https://sumsel.bps.go.id

Gambar 3, Perbandingan Inflasi Antar Kota di Pulau Sumatera Juli 2017 (Persen)



BERITA RESMI STATISTIK
BPS PROVINSI SUMATERA SELATAN

No.48/09/17/Th.XIX, 04 September 2017

PERKEMBANGAN INDEKS HARGA KONSUMEN/INFLASI

Kota Palembang Pada Bulan Agustus 2017 Mengalami Deflasi Sebesar (-0,20 persen)

Inflasi tahun kalender (kumulatif) Kota Palembang sampai bulan Agustus tahun 2017 sebesar (1,87 persen). Inflasi "*year on year*" (Agustus 2017 terhadap Agustus 2016) sebesar (3,30 persen). Deflasi pada Agustus 2017 di Kota Palembang disebabkan turunnya Indek Harga pada 2 (dua) kelompok pengeluaran, yaitu kelompok bahan makanan sebesar (-1,26 persen); dan kelompok transportasi, komunikasi & jasa keuangan sebesar (-1,16 persen). Sedangkan 5 (lima) kelompok pengeluaran mengalami kenaikan indeks harga, yaitu kelompok pendidikan, rekreasi dan olahraga sebesar (2,78 persen); kelompok kesehatan sebesar (0,34 persen); kelompok makanan jadi, minuman, rokok & tembakau sebesar (0,26 persen); kelompok perumahan, air, listrik, gas & bahan bakar sebesar (0,20 persen); dan kelompok sandang sebesar (0,14 persen).

Komoditas yang mengalami penurunan harga yang menyumbang andil deflasi terbesar di Kota Palembang antara lain: angkutan udara, bawang merah, udang basah, bawang putih, dan jeruk.

Berdasarkan kelompok komponen, komponen inti, inflasi (0,2835 persen) dengan komoditas penyumbang tertinggi: sekolah menengah atas, sekolah dasar, dan sekolah menengah pertama; komponen diatur pemerintah, deflasi (-0,2265 persen) dengan komoditas penyumbang tertinggi: angkutan udara; dan komponen bergejolak, deflasi (-0,2619 persen) dengan komoditas penyumbang tertinggi: bawang merah, udang basah, bawang putih dan jeruk

Kota Lubuk Linggau Pada Bulan Agustus 2017 Mengalami Inflasi Sebesar (0,23 persen)

Inflasi tahun kalender (kumulatif) Kota Lubuk Linggau sampai Agustus 2017 adalah sebesar (2,87 persen). Inflasi "*year on year*" (Agustus 2017 terhadap Agustus 2016) adalah (4,60 persen).

Komoditas yang mengalami kenaikan harga yang menyebabkan inflasi di Kota Lubuk Linggau pada bulan Agustus 2017 antara lain, cabai merah, daging ayam ras, bayam , telur ayam ras, dan tarif pulsa ponsel.

Berdasarkan kelompok komponen, komponen inti, inflasi (0,0711 persen) dengan komoditas penyumbang tertinggi : tarif pulsa ponsel, empek-empek, seng, semen dan sepeda motor; komponen diatur pemerintah deflasi (-0,0091 persen) dengan komoditas penyumbang tertinggi : bahan bakar rumah tangga; dan komponen bergejolak, inflasi (0,1696 persen) dengan komoditas penyumbang tertinggi: cabai merah, daging ayam ras, bayam dan telur ayam ras.

Provinsi Sumatera Selatan Bulan Agustus 2017 Mengalami Deflasi Sebesar (-0,16 persen)

Inflasi Tahun Kalender (kumulatif) Provinsi Sumatera Selatan sampai dengan Agustus tahun 2017 adalah sebesar (1,98 persen). Selanjutnya Inflasi "*year on year*" (Agustus 2017 terhadap Agustus 2016) adalah 3,44 persen.

Berdasarkan pemantauan harga selama bulan Agustus 2017 pada 82 Kota IHK di Indonesia, menunjukkan bahwa 35 Kota IHK mengalami inflasi, sedangkan di 47 Kota IHK terjadi deflasi. Inflasi tertinggi terjadi di Kota Lhokseumawe sebesar (1,09 persen), terendah di Kota Batam sebesar (0,01 persen). Sedangkan deflasi tertinggi terjadi di Kota Ambon (-2,08 persen), terendah di Kota Samarinda sebesar (-0,03 persen).

https://sumsel.bps.go.id

PERKEMBANGAN IHK MENURUT KELOMPOK PENGELUARAN

Kota Palembang pada bulan Agustus 2017 mengalami inflasi sebesar (-0,20 persen). Inflasi Tahun Kalender (kumulatif sampai dengan Agustus 2017) adalah sebesar (1,87 persen). Inflasi "*year on year*" (Agustus 2017 terhadap Agustus 2016) adalah 3,30 persen.

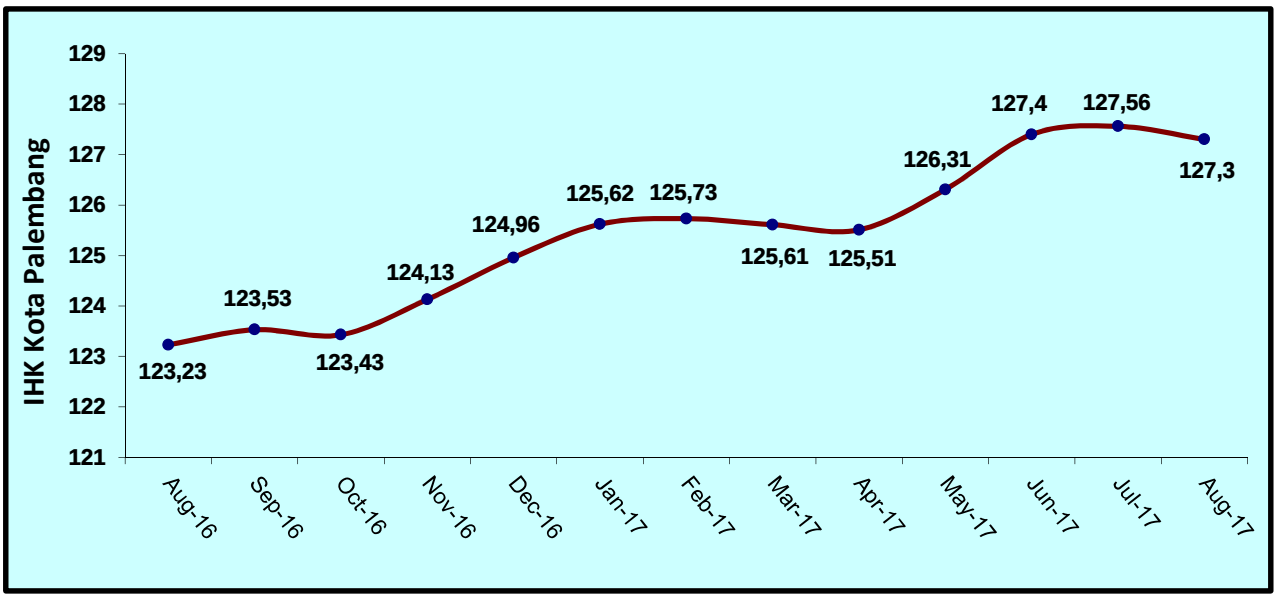
Tabel 1. Laju Inflasi di Kota Palembang Bulan Agustus 2017, Inflasi Kumulatif 2017 dan Inflasi Tahun ke Tahun (Agustus 2016 ke Agustus 2017) Menurut Kelompok Pengeluaran (2012=100)

Kelompok Pengeluaran	IHK Agustus 2016	IHK Desember 2016	IHK Juli 2017	IHK Agustus 2017	Inflasi Agustus 2017*)	Laju Inflasi Tahun Kalender 2017**)	Inflasi Tahun ke tahun***)
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(6)	(7)
U m u m	123,23	124,96	127,56	127,30	-0,20	1,87	3,30
1, Bahan Makanan	126,25	130,42	130,92	129,27	-1,26	-0,88	2,39
2, Makanan Jadi, Minuman, Rokok & Tembakau	139,11	140,76	142,41	142,78	0,26	1,44	2,64
3, Perumahan, Air, Listrik & Bahan Bakar	115,86	116,63	121,26	121,50	0,20	4,18	4,87
4, Sandang	117,88	118,02	120,40	120,57	0,14	2,16	2,28
5, Kesehatan	125,08	125,86	128,70	129,14	0,34	2,61	3,25
6, Pendidikan,Rekreasi & Olahraga	111,72	111,87	112,41	115,53	2,78	3,27	3,41
7, Transportasi & Komunikasi	124,06	125,82	129,79	128,29	-1,16	1,96	3,41

*) Persentase perubahan IHK Bulan Agustus 2017 terhadap IHK bulan sebelumnya
**) Persentase perubahan IHK Bulan Agustus 2017 terhadap IHK Bulan Desember 2016
***) Persentase perubahan IHK Bulan Agustus 2017 terhadap IHK Bulan Agustus 2016

https://sumsel.bps.go.id

Gambar 1
Perkembangan IHK Kota Palembang Agustus 2016 - Agustus 2017 (2012=100)



Deflasi di Kota Palembang bulan Agustus 2017 terjadi karena adanya penurunan Indek Harga pada 2 (dua) kelompok pengeluaran, yaitu kelompok bahan makanan sebesar (-1,26 persen); dan kelompok transportasi, komunikasi & jasa keuangan sebesar (-1,16 persen). Sedangkan 5 (lima) kelompok pengeluaran mengalami kenaikan indeks harga, yaitu kelompok pendidikan, rekreasi dan olahraga sebesar (2,78 persen); kelompok kesehatan sebesar (0,34 persen); kelompok makanan jadi, minuman, rokok & tembakau sebesar (0,26 persen); kelompok perumahan, air, listrik, gas & bahan bakar sebesar (0,20 persen); dan kelompok sandang sebesar (0,14 persen).

Komoditas yang mengalami penurunan harga yang menyumbang andil deflasi terbesar di Kota Palembang antara lain: angkutan udara, bawang merah, udang basah, bawang putih, dan jeruk.

Tabel 2, Andil Beberapa Jenis Komoditas terhadap Inflasi/Deflasi di Kota Palembang Bulan Agustus 2017

No.	Komoditas	Peranan NK Terhadap Total (Bulan Lalu)	Perub. Harga (%)	Andil Deflasi	Komoditas	Peranan NK Terhadap Total (Bulan Lalu)	Perub. Harga (%)	Andil Inflasi
1	ANGKUTAN UDARA	0,7988	-28,6029	-0,2285	SEKOLAH MENENGAH ATAS	0,8070	14,2600	0,1151
2	BAWANG MERAH	0,6915	-17,7844	-0,1230	SEKOLAH DASAR	0,4985	7,8100	0,0389
3	UDANG BASAH	0,4446	-12,0497	-0,0536	SEKOLAH MENENGAH PERTAMA	0,4336	6,7400	0,0292
4	BAWANG PUTIH	0,2662	-16,9107	-0,0450	PEPAYA	0,2871	6,9585	0,0200
5	JERUK	0,5106	-6,8199	-0,0348	BATU BATA/BATU TELA	0,3750	4,9791	0,0187
6	MUJAIR	0,6250	-4,7023	-0,0294	DAUN BAWANG	0,0701	25,6886	0,0180
7	SEPAT SIAM	0,3996	-5,6482	-0,0226	SEMANGKA	0,1860	9,5457	0,0178
8	TOMAT SAYUR	0,2774	-7,1420	-0,0198	AIR KEMASAN	0,3506	4,9059	0,0172
9	CABAI MERAH	0,6134	-1,9317	-0,0118	BAYAM	0,3197	5,1047	0,0163
10	GABUS	0,1975	-5,1294	-0,0101	PISANG	0,2983	5,2674	0,0157
11	KENTANG	0,2123	-4,2006	-0,0089	SEWA RUMAH	3,9118	0,4000	0,0156
12	MINYAK GORENG	1,0434	-0,7361	-0,0077	OBAT DENGAN RESEP	0,7025	2,0979	0,0147
13	DAGING AYAM RAS	1,1163	-0,6406	-0,0072	TELUR AYAM RAS	0,6358	2,2341	0,0142
14	LELE	0,2775	-2,5963	-0,0072	MAKANAN RINGAN/SNACK	0,3061	4,5484	0,0139
15	TERONG PANJANG	0,1025	-6,9917	-0,0072	GARAM	0,0636	17,6674	0,0112

https://sumsel.bps.go.id

*Pemantauan terhadap 386 komoditas (Paket Komoditas Hasil SBH2012) di Kota Palembang pada bulan Agustus 2017 tercatat **98 komoditas mengalami kenaikan harga,** sedangkan **67 komoditas mengalami penurunan harga.**

Kota Lubuk Linggau pada bulan Agustus 2017 mengalami inflasi sebesar (0,23 persen), Inflasi tahun kalender (kumulatif) sampai dengan Agustus 2017 adalah sebesar (2,87 persen), Inflasi "*year on year*" (Agustus 2017 terhadap Agustus 2016) adalah 4,60 persen.

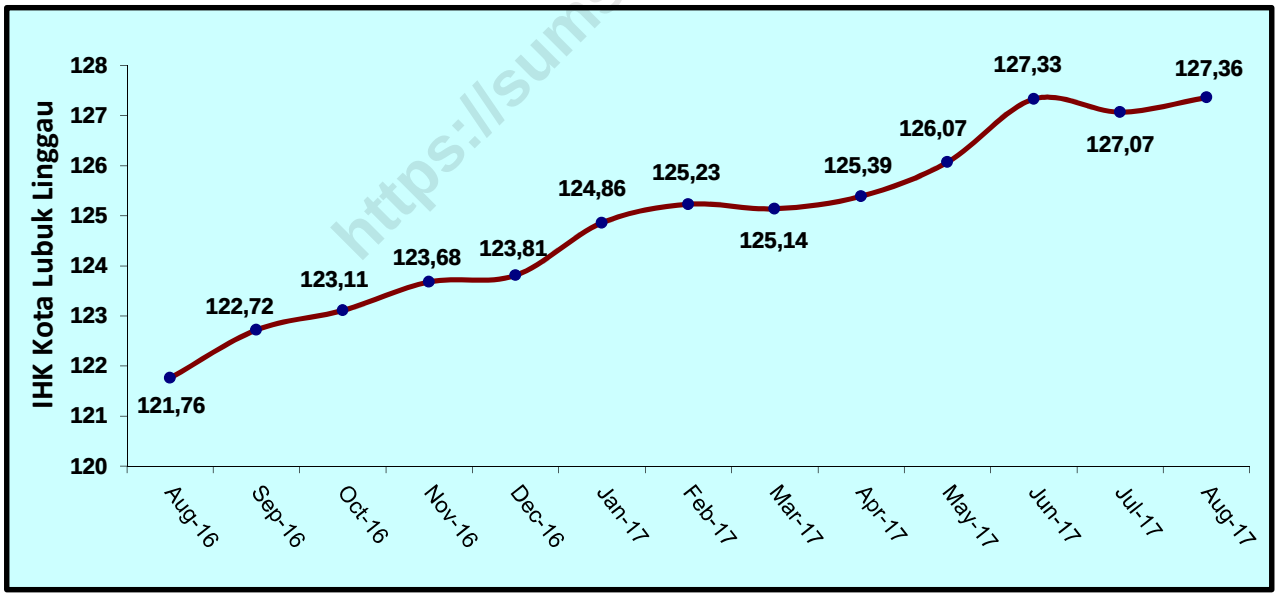
Tabel 3, Laju Inflasi di Kota Lubuk Linggau Bulan Agustus 2017, Inflasi Kumulatif 2017 dan Inflasi Tahun ke Tahun (Agustus 2016 ke Agustus 2017) Menurut Kelompok Pengeluaran (2012=100)

Kelompok Pengeluaran	IHK Agustus 2016	IHK Desember 2016	IHK Juli 2017	IHK Agustus 2017	Inflasi Agustus 2017*)	Laju Inflasi Tahun Kalender 2017**)	Inflasi Tahun ke tahun***)
(1)	(2)	(3)		(4)	(4)	(5)	(6)
U m u m	121,76	123,81	127,07	127,36	0,23	2,87	4,60
1, Bahan Makanan	125,28	131,11	127,44	128,24	0,63	-2,19	2,36
2, Makanan Jadi, Minuman, Rokok & Tembakau	125,14	125,73	129,51	129,49	-0,02	2,99	3,48
3, Perumahan, Air, Listrik & Bahan Bakar	116,91	117,63	131,07	131,03	-0,03	11,39	12,08
4, Sandang	120,90	120,59	119,72	119,89	0,14	-0,58	-0,84
5, Kesehatan	128,01	129,13	129,24	129,24	0,00	0,09	0,96
6, Pendidikan,Rekreasi & Olahraga	114,01	113,98	114,23	114,38	0,13	0,35	0,32
7, Transportasi & Komunikasi	119,76	120,84	124,56	125,08	0,42	3,51	4,44

*) Persentase perubahan IHK Bulan Agustus 2017 terhadap IHK bulan sebelumnya
**) Persentase perubahan IHK Bulan Agustus 2017 terhadap IHK Bulan Desember 2016
***) Persentase perubahan IHK Bulan Agustus 2017 terhadap IHK Bulan Agustus 2016

https://sumsel.bps.go.id

Gambar 2
Perkembangan IHK Kota Lubuk Linggau Agustus 2016 - Agustus 2017 (2012=100)



Inflasi di kota Lubuk Linggau bulan Agustus 2017 terjadi karena kenaikan indeks harga pada 4 (empat) kelompok pengeluaran yaitu, kelompok bahan makanan sebesar (0,63 persen); kelompok transportasi, komunikasi & jasa keuangan; sebesar (0,42 persen); kelompok sandang sebesar (0,14 persen); dan kelompok pendidikan, rekreasi dan olahraga sebesar (0,13 persen). Sedangkan 2 (dua) kelompok pengeluaran mengalami penurunan indeks harga, yaitu kelompok perumahan, air, listrik, gas & bahan bakar sebesar (-0,03 persen); dan kelompok makanan jadi sebesar (-0,02 persen).Sementara kelompok kesehatan tidak mengalami perubahan indeks harga.

Komoditas yang mengalami kenaikan harga yang menyebabkan inflasi di kota Lubuk Linggau pada bulan Agustus 2017 antara lain, cabe merah, bawang putih, daging ayam ras, bahan bakar rumah tangga, dan emas perhiasan. Sedangkan komoditas yang mengalami kenaikan harga antara lain bawang merah, ketimun, rokok kretek filter, ikan mas dan semangka.

.Tabel 4, Andil Beberapa Jenis Komoditas terhadap Inflasi/Deflasi di Kota Lubuk Linggau Bulan Agustus 2017

No.	Komoditas	Peranan NK Terhadap Total (Bulan Lalu)	Perub. Harga (%)	Andil Inflasi	Komoditas	Peranan NK Terhadap Total (Bulan Lalu)	Perub. Harga (%)	Andil Deflasi
1	CABAI MERAH	1,2455	12,4706	0,1553	BAWANG MERAH	0,6237	-9,5739	-0,0597
2	DAGING AYAM RAS	1,6100	8,1505	0,1312	NILA	1,3172	-4,1910	-0,0552
3	BAYAM	0,2525	26,9181	0,0680	KOL PUTIH/KUBIS	0,2971	-17,2400	-0,0512
4	TELUR AYAM RAS	1,0259	4,0723	0,0418	MAS	0,5823	-5,0000	-0,0291
5	TARIP PULSA PONSEL	1,6301	2,2100	0,0360	KENTANG	0,5072	-4,5444	-0,0230
6	TOMAT SAYUR	0,3071	7,4055	0,0227	BATU BATA/BATU TELA	0,6090	-3,6403	-0,0222
7	APEL	0,8721	2,0222	0,0176	BAWANG PUTIH	0,4243	-5,1394	-0,0218
8	EMPEK-EMPEK	0,6148	2,6480	0,0163	GULA PASIR	1,2179	-1,5627	-0,0190
9	DENCIS	0,3999	3,7886	0,0152	KETIMUN	0,1834	-9,3065	-0,0171
10	SENG	0,6710	1,8027	0,0121	KACANG PANJANG	0,1303	-12,9611	-0,0169
11	SEMEN	0,8502	1,3793	0,0117	WORTEL	0,1444	-10,3445	-0,0149
12	SEPEDA MOTOR	0,4731	1,9893	0,0094	BAHAN BAKAR RUMAH TANGGA	2,4600	-0,3700	-0,0091
13	EMAS PERHIASAN	0,7948	1,0737	0,0085	KEMBUNG/GEMBUNG	0,0579	-3,7498	-0,0022
14	TERI	0,3207	1,7536	0,0056	BAJU MUSLIM	0,3628	-0,5683	-0,0021
15	GARAM	0,0734	6,6668	0,0049	MESIN CUCI	0,1588	-1,2166	-0,0019

https://lubuklinggaukota.bps.go.id

*Pemantauan terhadap 252 komoditas (Paket Komoditas Hasil SBH2012) di Kota Lubuk Linggau pada bulan Agustus 2017 tercatat
42 komoditas mengalami kenaikan harga, sedangkan 35 komoditas mengalami penurunan harga

Tabel 5, Andil Inflasi Bulan Agustus 2017 Menurut Kelompok Pengeluaran di Kota Palembang dan Lubuk Linggau

Kelompok Pengeluaran	Andil Inflasi Kota Palembang (%)	Andil Inflasi Kota Lubuk Linggau (%)
(1)	(2)	(3)
U m u m	-0,20	0,23
1, Bahan Makanan	-0,2847	0,1745
2, Makanan Jadi, Minuman, Rokok & Tembakau	0,0401	-0,0027
3, Perumahan, Air, Listrik & Bahan Bakar	0,0457	-0,0069
4, Sandang	0,0107	0,0090
5, Kesehatan	0,0183	0,0076
6, Pendidikan,Rekreasi & Olahraga	0,1845	0,0501
7, Transportasi & Komunikasi	-0,2195	0,1745

PERBANDINGAN INFLASI TAHUNAN

Kota Palembang, Inflasi tahun kalender (kumulatif) sampai dengan Agustus 2017 adalah sebesar (1,87 persen) lebih rendah dari inflasi tahuan kalender tahun 2016 sebesar (2,24 persen), begitu juga Inflasi "*year on year*" (Agustus 2017 terhadap Agustus 2016) sebesar (3,30 persen), lebih rendah dari Inflasi "*year on year*" (Agustus 2016 terhadap Agustus 2015) sebesar (3,90 persen).

Kota Lubuk Linggau, Inflasi tahun kalender 2017 sebesar (2,87 persen) lebih tinggi dari inflasi tahun kalender tahun 2016 sebesar (1,04 persen). Inflasi "*year on year*" (Agustus 2017 terhadap Agustus 2016) sebesar (4,60 persen), lebih tinggi dari Inflasi "*year on year*" (Agustus 2016 terhadap Agustus 2015) sebesar (1,96 persen).

Tabel 6, Perkembangan Inflasi di Sumatera Selatan dan Nasional Tahun 2010 – 2017

No	Tahun/ Bulan	Inflasi Palembang			Inflasi Lubuk Linggau			Inflasi Sumsel			Inflasi Indonesia		
		Bulan	Kum	y o y	Bulan	Kum	y o y	Bulan	Kum	y o y	Bulan	Kum	y o y
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)	(10)	(11)	(12)	(13)	(14)
1	2012		2,72									4,30	
2	2013		7,04									8,38	
3	2014		8,38			9,34			8,48			8,36	
4	2015		3,05			3,47			3,10			3,35	
5	2016		3.68			2,74			3,58			3,02	
	Januari	0,32	0,32	4,58	0,49	0,49	5,15	0,33	0,33	4,64	0,51	0,51	4,14
	Februari	-0,11	0,21	4,98	-0,43	0,06	5,88	-0,14	0,19	5,07	-0,09	0,42	4,42
	Maret	0,22	0,43	4,89	0,58	0,64	6,47	0,26	0,45	5,05	0,19	0,62	4,45
	April	-0,19	0,24	4,19	-0,75	-0,12	4,63	-0,25	0,20	4,24	-0,45	0,16	3,60
	Mei	0,66	0,90	4,30	0,33	0,22	4,45	0,63	0,83	4,31	0,24	0,40	3,33
	Juni	0,46	1,37	4,37	0,72	0,94	4,30	0,49	1,32	4,37	0,66	1,06	3,45
	Juli	1,12	2,51	4,45	0,49	1,43	2,85	1,05	2,39	4,28	0,69	1,76	3,21
	Agustus	-0,26	2,24	3,90	-0,38	1,04	1,96	-0,27	2,11	3,69	-0,02	1,74	2,79
	September	0,24	2,49	4,54	0,79	1,83	2,93	0,30	2,42	4,38	0,22	1,97	3,07
	Oktober	-0,08	2,41	4,27	0,32	2,16	3,83	-0,04	2,38	4,22	0,14	2,11	3,31
	November	0,57	2,99	4,14	0,46	2,63	4,07	0,56	2,95	4,14	0,47	2,59	3,58
	Desember	0,67	3,68	3,68	0,11	2,74	2,74	0,61	3,58	3,58	0,42	3,02	3,02
8	2017												
	Januari	0,53	0,53	3,90	0,85	0,85	3,10	0,56	0,56	3,81	0,97	0,97	3,49
	Februari	0,09	0,62	4,10	0,30	1,15	3,86	0,11	0,67	4,07	0,23	1,21	3,83
	Maret	-0,10	0,52	3,77	-0,07	1,07	3,18	-0,10	0,58	3,71	-0,02	1,19	3,61
	April	-0,08	0,44	3,88	0,20	1,28	4,17	-0.05	0,53	3,91	0,09	1,28	4,17
	Mei	0,64	1,08	3,86	0,54	1,83	4,39	0,63	1,16	3,91	0,39	1,67	4,33
	Juni	0,86	1,95	4,27	1,00	2,84	4,68	0,87	2,05	4,31	0,69	2,38	4,37
	Juli	0,13	2,08	3,25	-0,20	2,63	3,96	0,10	2,14	3,32	0,22	2,60	3,88
	Agustus	-0,20	1,87	3,30	0,23	2,87	4,60	-0,16	1,98	3,44			

https://sumsel.bps.go.id

INFLASI MENURUT KELOMPOK KOMPONEN BULAN AGUSTUS 2017

A. Kota Palembang

Komponen inti (*core*) pada Agustus 2017 mengalami inflasi sebesar (0,48 persen); komponen yang harganya diatur pemerintah (*administered prices*) mengalami deflasi (-1,08 persen); dan komponen bergejolak (*Volatile*) mengalami deflasi (-1,35 persen).

Tabel 7
Tingkat Inflasi Bulan Agustus 2017, Inflasi Tahun Kalender 2017, dan Inflasi Tahun ke Tahun Kota Palembang Menurut Kelompok Komponen (2012 = 100)

Kelompok Komponen	IHK Agustus 2017	% Perubahan		
		Terhadap Juli 2017	Tahun Kalender Agustus 2017 Terhadap Desember 2016	Tahun ke Tahun Agustus 2017 Terhadap Agustus 2016
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
UMUM	127,30	-0,20	1,87	3,30
INTI	119,27	0,48	1,64	2,06
DIATUR PEMERINTAH	156,77	-1,08	5,74	8,17
BERGEJOLAK	128,25	-1,35	-1,29	2,24

https://sumsel.bps.go.id

Pada Agustus 2017 kelompok komponen yang memberikan sumbangan terhadap inflasi/deflasi Kota Palembang adalah **komponen inti**, inflasi (0,2835 persen) dengan komoditas penyumbang tertinggi: sekolah menengah atas, sekolah dasar, sekolah menengah pertama dan batu bata; **komponen diatur pemerintah**, deflasi (0,2265 persen) dengan komoditas penyumbang tertinggi: angkutan udara; dan **komponen bergejolak**, deflasi (-0,2619 persen) dengan komoditas penyumbang tertinggi: bawang merah, udang basah, bawang putih dan jeruk (Tabel 8).

Tabel 8

Dekomposisi Andil Inflasi Menurut Kelompok Komponen di Kota Palembang Bulan Agustus 2017

	Komponen	Andil Inflasi (%)
	(1)	(2)
	U m u m	-0,20
1	Inti	0,2835
2	Harga Diatur Pemerintah	-0,2265
3	Bergejolak	-0,2619

B. Kota Lubuk Linggau

Kota Lubuk Linggau komponen inti (*core*) pada Agustus 2017 mengalami inflasi sebesar (0,14 persen), komponen yang harganya diatur pemerintah (*administered prices*) mengalami deflasi (-0,05 persen); dan komponen bergejolak (*Volatile*) mengalami inflasi (0,64 persen) (Tabel 9).

Tabel 9
Tingkat Inflasi Bulan Agustus 2017, Inflasi Tahun Kalender 2017, dan Inflasi Tahun ke Tahun Kota Lubuk Linggau Menurut Kelompok Komponen (2012 = 100)

Kelompok Komponen	IHK Agustus 2017	% Perubahan		
		Terhadap Juli 2017	Tahun Kalender Agustus 2017 Terhadap Desember 2016	Tahun ke Tahun Agustus 2017 Terhadap Agustus 2016
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
UMUM	127,36	0,23	2,87	4,60
INTI	117,88	0,14	1,20	1,27
DIATUR PEMERINTAH	162,30	-0,05	17,01	19,41
BERGEJOLAK	128,53	0,64	-2,36	2,33

https://sumsel.bps.go.id

Pada bulan Agustus 2017 kelompok komponen yang memberikan sumbangan terhadap Inflasi/Deflasi kota Lubuk Linggau adalah komponen inti, inflasi (0,0711 persen) dengan komoditas penyumbang tertinggi: tarif pulsa ponsel, empek-empek, seng, semen, dan sepeda motor; komponen diatur pemerintah deflasi (-0,0091 persen) dengan komoditas penyumbang tertinggi: bahan bakar rumah tangga; dan komponen bergejolak, inflasi (0,1696 persen) dengan komoditas penyumbang tertinggi: cabai merah, daging ayam ras, bayam, dan telur ayam ras (Tabel 10).

Tabel 10
Dekomposisi Andil Inflasi Menurut Kelompok Komponen di Kota Lubuk Linggau Bulan Agustus 2017

	Komponen	Andil Inflasi (%)
	(1)	(2)
	U m u m	0,23
1	Inti	0,0711
2	Harga Diatur Pemerintah	-0,0091
3	Bergejolak	0,1696

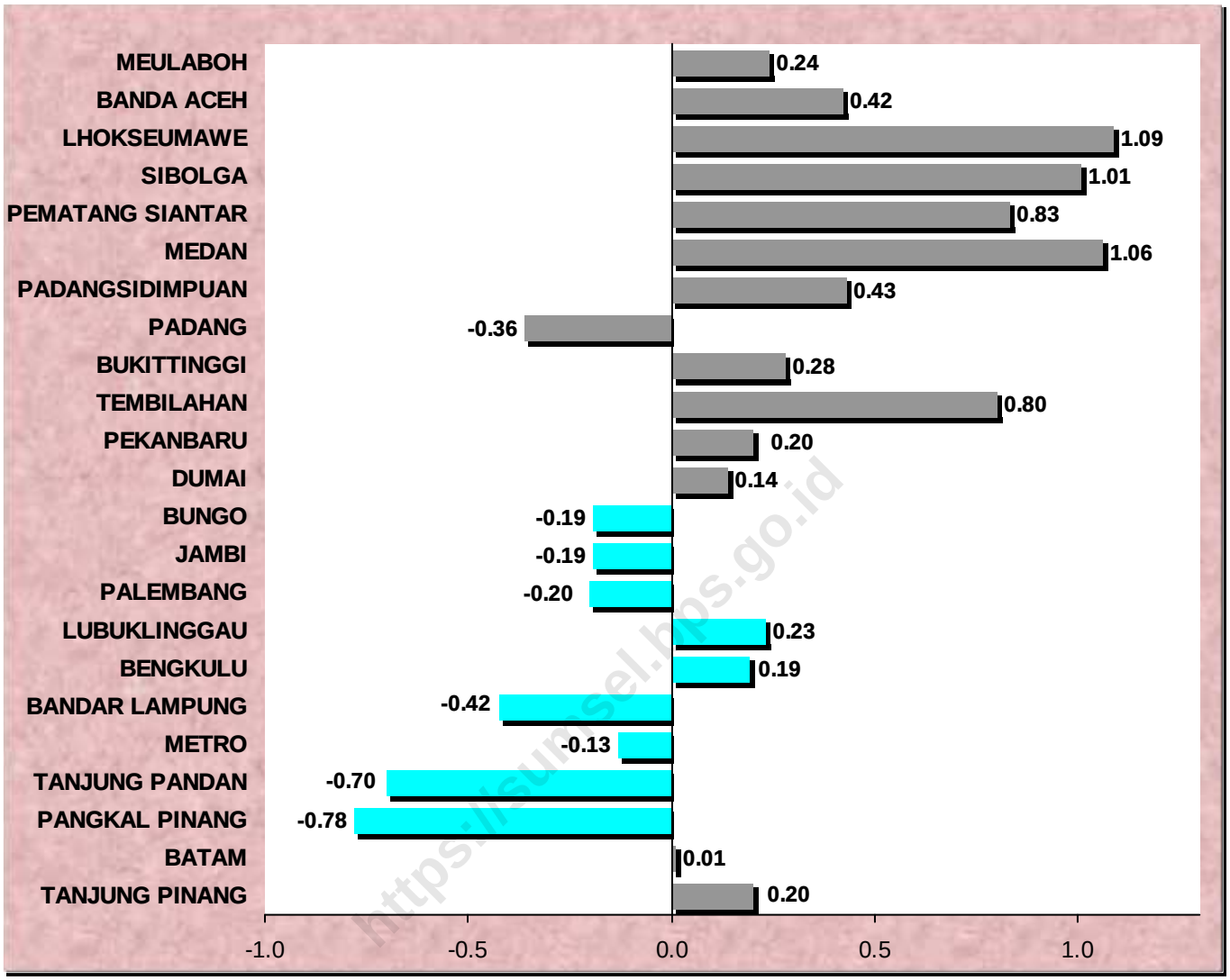
PERBANDINGAN INFLASI ANTAR KOTA IHK DI SUMATERA

Tabel 11, IHK dan Laju Inflasi Kota Palembang, Kota Lubuk Linggau dan Kota IHK Lainnya di Pulau Sumatera

Kota IHK		IHK Agustus 2016	IHK Desember 2016	IHK Agustus 2017	% Perub, thd Juli 2017	Tahun Kalender	Y o Y
[1]		(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
1	LHOKSEUMAWE	119,79	124,94	125,68	1,09	0,59	4,92
2	MEDAN	128,59	132,93	133,87	1,06	0,71	4,11
3	SIBOLGA	126,78	132,51	132,94	1,01	0,32	4,86
4	PEMATANG SIANTAR	129,14	132,07	134,16	0,83	1,58	3,89
5	TEMBILAHAN	129,31	129,89	133,96	0,80	3,13	3,60
6	PADANGSIDIMPUAN	122,73	125,36	127,50	0,43	1,71	3,89
7	BANDA ACEH	118,02	119,94	123,11	0,42	2,64	4,31
8	BUKITTINGGI	123,83	126,29	126,23	0,28	-0,05	1,94
9	MEULABOH	123,82	125,83	128,30	0,24	1,96	3,62
10	**LUBUKLINGGAU**	**121,76**	**123,81**	**127,36**	**0,23**	**2,87**	**4,60**
11	PEKANBARU	123,95	127,95	131,26	0,20	2,59	5,90
12	TANJUNG PINANG	124,88	126,01	128,73	0,20	2,16	3,08
13	BENGKULU	133,95	135,03	138,86	0,19	2,84	3,67
14	DUMAI	125,11	127,63	132,13	0,14	3,53	5,61
15	BATAM	124,90	126,96	129,50	0,01	2,00	3,68
16	METRO	132,86	134,08	136,31	-0,13	1,66	2,60
17	BUNGO	123,10	124,35	128,34	-0,19	3,21	4,26
18	JAMBI	124,86	127,21	127,98	-0,19	0,61	2,50
19	**PALEMBANG**	**123,23**	**124,96**	**127,30**	**-0,20**	**1,87**	**3,30**
20	PADANG	130,40	133,48	134,25	-0,36	0,58	2,95
21	BANDAR LAMPUNG	124,78	127,31	129,95	-0,42	2,07	4,14
22	TANJUNG PANDAN	132,60	134,23	137,94	-0,70	2,76	4,03
23	PANGKAL PINANG	129,73	133,40	134,88	-0,78	1,11	3,97

http://sumsel.bps.go.id

Gambar 3, Perbandingan Inflasi Antar Kota di Pulau Sumatera Agustus 2017 (Persen)



No.52/10/16/Th.XIX, 02 Oktober 2017

BERITA RESMI STATISTIK

PERKEMBANGAN INDEKS HARGA KONSUMEN/ INFLASI PERKOTAAN

https://sumsel.bps.go.id

Kota Palembang Pada Bulan September 2017 Mengalami Deflasi Sebesar (-0,09 persen)

- Inflasi tahun kalender (kumulatif) Kota Palembang sampai bulan September tahun 2017 sebesar (1,78 persen). Inflasi "*year on year*" (September 2017 terhadap September 2016) sebesar (2,96 persen).
- Deflasi pada September 2017 di Kota Palembang disebabkan turunnya Indek Harga pada kelompok bahan makanan sebesar (-0,91 persen). Sedangkan 6 (enam) kelompok pengeluaran lainnya mengalami kenaikan indeks harga, yaitu kelompok makanan jadi, minuman, rokok & tembakau sebesar (0,32 persen); kelompok sandang sebesar (0,32 persen); kelompok perumahan, air, listrik, gas & bahan bakar sebesar (0,13 persen); kelompok kesehatan sebesar (0,05 persen); kelompok pendidikan, rekreasi dan olahraga sebesar (0,04 persen); dan kelompok transportasi, komunikasi & jasa keuangan sebesar (0,02 persen).
- Komoditas yang mengalami penurunan harga yang menyumbang andil deflasi terbesar di Kota Palembang antara lain: bawang merah, jeruk, bayam, daging ayam ras, bawang putih, dan buncis.

Kota Lubuk Linggau Pada Bulan September 2017 Mengalami Deflasi Sebesar (-0,45 persen)

- Inflasi tahun kalender (kumulatif) Kota Lubuk Linggau sampai September 2017 adalah sebesar (1,85 persen). Inflasi "*year on year*" (September 2017 terhadap September2016) adalah (3,32 persen).
- Komoditas yang mengalami kenaikan harga yang menyebabkan inflasi di Kota Lubuk Linggau pada bulan September 2017 antara lain, jeruk, daging ayam ras, cabe merah, semangka, tomat sayur dan bawang merah.

Provinsi Sumatera Selatan Bulan September 2017 Mengalami Deflasi Sebesar (-0,13 persen)

- Inflasi Tahun Kalender (kumulatif) Provinsi Sumatera Selatan sampai dengan September tahun 2017 adalah sebesar (1,85 persen). Selanjutnya Inflasi "*year on year*" (September 2017 terhadap September 2016) adalah 3,00 persen.

Perkembangan Inflasi 82 Kota IHK Seluruh Indonesia

- Berdasarkan pemantauan harga selama bulan September 2017 pada 82 Kota IHK di Indonesia, menunjukkan bahwa 50 Kota IHK mengalami inflasi, sedangkan di 32 Kota IHK terjadi deflasi. Inflasi tertinggi terjadi di Kota Tual sebesar (1,59 persen), terendah di Kota Depok dan Mamuju sebesar (0,01 persen). Sedangkan deflasi tertinggi terjadi di Kota Manado (-1,04 persen), terendah di Kota Tembilahan sebesar (-0,01 persen).

PERKEMBANGAN IHK MENURUT KELOMPOK PENGELUARAN

Kota Palembang pada bulan September 2017 mengalami inflasi sebesar (-0,09 persen). Inflasi Tahun Kalender (kumulatif sampai dengan September 2017) adalah sebesar (1,78 persen). Inflasi "*year on year*" (September 2017 terhadap September 2016) adalah 2,96 persen.

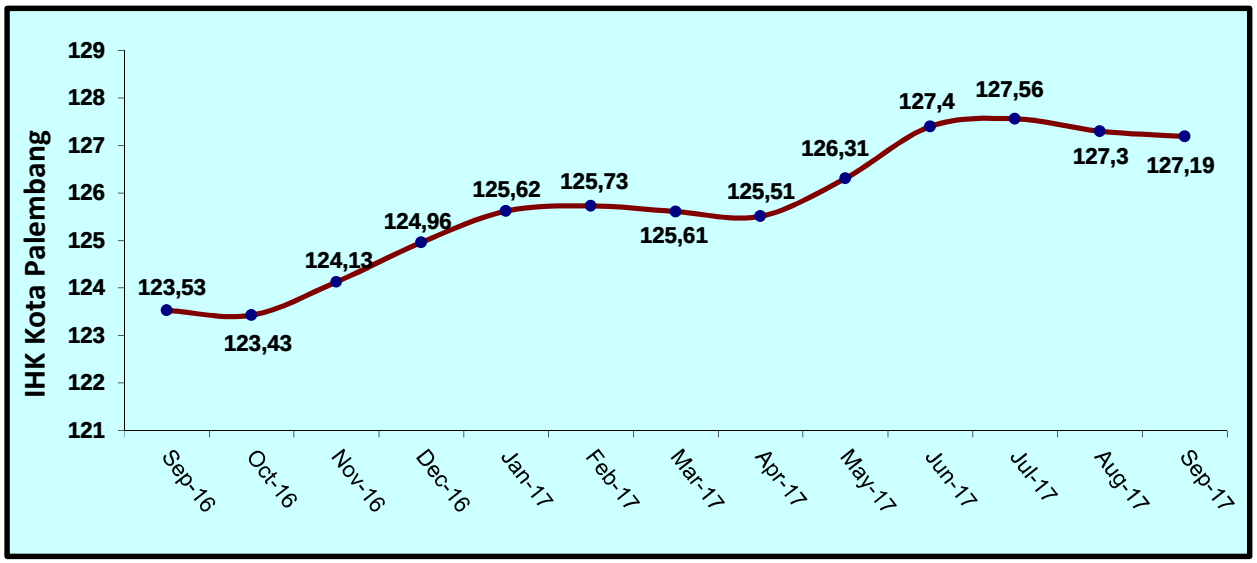
Tabel 1. Laju Inflasi di Kota Palembang Bulan September 2017, Inflasi Kumulatif 2017 dan Inflasi Tahun ke Tahun (September 2016 ke September 2017) Menurut Kelompok Pengeluaran (2012=100)

Kelompok Pengeluaran	IHK Agustus 2016	IHK Desember 2016	IHK Agustus 2017	IHK September 2017	Inflasi September 2017*)	Laju Inflasi Tahun Kalender 2017**)	Inflasi Tahun ke tahun***)
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(6)	(7)
U m u m	**123,53**	**124,96**	**127,30**	**127,19**	**-0,09**	**1,78**	**2,96**
1, Bahan Makanan	127,87	130,42	129,27	128,09	-0,91	-1,79	0,17
2, Makanan Jadi, Minuman, Rokok & Tembakau	139,19	140,76	142,78	143,24	0,32	1,76	2,91
3, Perumahan, Air, Listrik & Bahan Bakar	116,05	116,63	121,50	121,66	0,13	4,31	4,83
4, Sandang	118,56	118,02	120,57	120,96	0,32	2,49	2,02
5, Kesehatan	125,37	125,86	129,14	129,21	0,05	2,66	3,06
6, Pendidikan,Rekreasi & Olahraga	111,77	111,87	115,53	115,58	0,04	3,32	3,41
7, Transportasi & Komunikasi	123,03	125,82	128,29	128,32	0,02	1,99	4,30

*) Persentase perubahan IHK Bulan September 2017 terhadap IHK bulan sebelumnya
**) Persentase perubahan IHK Bulan September 2017 terhadap IHK Bulan Desember 2016
***) Persentase perubahan IHK Bulan September 2017 terhadap IHK Bulan September2016

https://sumsel.bps.go.id

Gambar 1
Perkembangan IHK Kota Palembang September 2016 – September 2017 (2012=100)



Deflasi di Kota Palembang bulan September 2017 terjadi karena adanya penurunan Indek Harga pada pada kelompok bahan makanan sebesar (-0,91 persen). Sedangkan 6 (enam) kelompok pengeluaran lainnya mengalami kenaikan indeks harga, yaitu kelompok makanan jadi, minuman, rokok & tembakau sebesar (0,32 persen); kelompok sandang sebesar (0,32 persen); kelompok perumahan, air, listrik, gas & bahan bakar sebesar (0,13 persen); kelompok kesehatan sebesar (0,05 persen); kelompok pendidikan, rekreasi dan olahraga sebesar (0,04 persen); dan kelompok transportasi, komunikasi & jasa keuangan sebesar (0,02 persen).

Komoditas yang mengalami penurunan harga yang menyumbang andil deflasi terbesar di Kota Palembang antara lain: bawang merah, jeruk, bayam, daging ayam ras, bawang putih, dan buncis.

Tabel 2, Andil Beberapa Jenis Komoditas terhadap Inflasi/Deflasi di Kota Palembang Bulan September 2017

No.	Komoditas	Peranan NK Terhadap Total (Bulan Lalu)	Perub. Harga (%)	Andil Deflasi	Komoditas	Peranan NK Terhadap Total (Bulan Lalu)	Perub. Harga (%)	Andil Inflasi
1	BAWANG MERAH	0,52	-9,09	-0,05	BERAS	3,41	2,64	0,09
2	JERUK	0,43	-10,58	-0,05	NASI DENGAN LAUK	0,80	2,34	0,02
3	BAYAM	0,28	-16,07	-0,05	SEPAT SIAM	0,39	3,71	0,01
4	DAGING AYAM RAS	1,07	-3,97	-0,04	DENCIS	0,47	2,33	0,01
5	BAWANG PUTIH	0,20	-11,44	-0,03	EMAS PERHIASAN	1,21	0,83	0,01
6	BUNCIS	0,10	-19,51	-0,02	BESI BETON	0,24	4,05	0,01
7	KANGKUNG	0,24	-8,78	-0,02	TOMAT SAYUR	0,27	3,40	0,01
8	UDANG BASAH	0,37	-5,52	-0,02	APEL	0,20	4,06	0,01
9	TELUR AYAM RAS	0,63	-3,06	-0,02	ROKOK KRETEK	1,52	0,48	0,01
10	CABAI MERAH	0,59	-2,99	-0,02	ROTI TAWAR	0,29	2,56	0,01
11	CUNG KEDIRO	0,10	-9,39	-0,01	DAGING SAPI	0,55	1,33	0,01
12	SEMANGKA	0,20	-3,47	-0,01	SEMEN	0,68	0,90	0,01
13	DAUN KATUK	0,24	-2,56	-0,01	SOP	0,16	3,91	0,01
14	ANGGUR	0,11	-5,21	-0,01	KERUDUNG/JILBAB	0,11	5,79	0,01
15	PATIN	0,50	-1,18	-0,01	PISANG	0,32	1,78	0,01

https://sumsel.bps.go.id

*Pemantauan terhadap 386 komoditas (Paket Komoditas Hasil SBH2012) di Kota Palembang pada bulan September2017 tercatat **103 komoditas mengalami kenaikan harga,** sedangkan **48 komoditas mengalami penurunan harga.**

Kota Lubuk Linggau pada bulan September 2017 mengalami deflasi sebesar (-0,45 persen), Inflasi tahun kalender (kumulatif) sampai dengan September 2017 adalah sebesar (2,41 persen), Inflasi "*year on year*" (September2017 terhadap September 2016) adalah 3,32 persen.

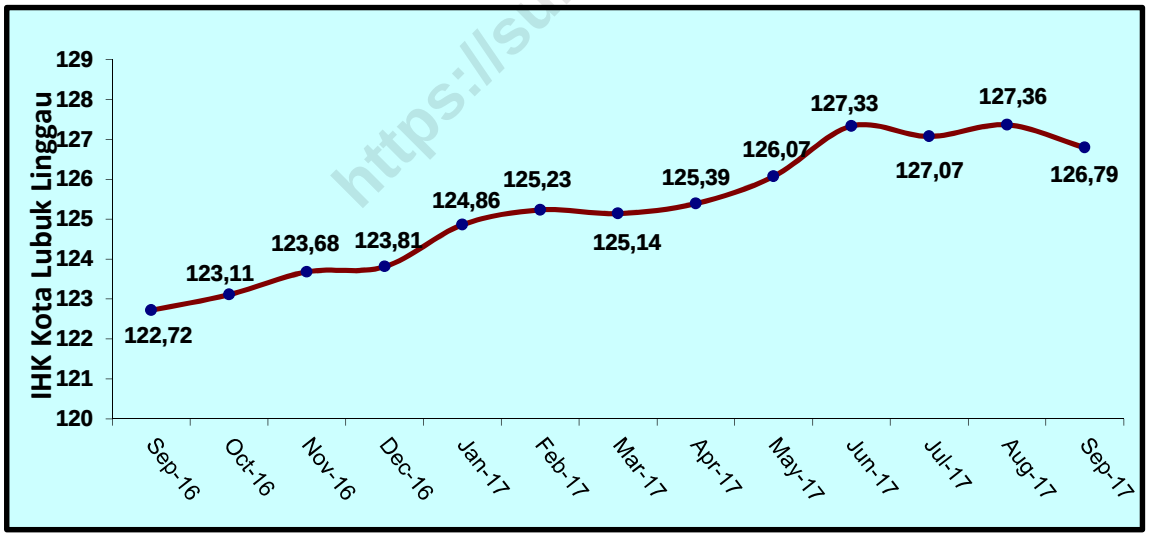
Tabel 3, Laju Inflasi di Kota Lubuk Linggau Bulan September 2017, Inflasi Kumulatif 2017 dan Inflasi Tahun ke Tahun (September 2016 ke September 2017) Menurut Kelompok Pengeluaran (2012=100)

Kelompok Pengeluaran	IHK September 2016	IHK Desember 2016	IHK Agustus 2017	IHK September 2017	Inflasi September 2017*)	Laju Inflasi Tahun Kalender 2017**)	Inflasi Tahun ke tahun***)
(1)	(2)	(3)		(4)	(4)	(5)	(6)
U m u m							
	122,72	**123,81**	**127,36**	**126,79**	**-0,45**	**2,41**	**3,32**
1, Bahan Makanan	128,02	131,11	128,24	125,78	-1,92	-4,07	-1,75
2, Makanan Jadi, Minuman, Rokok & Tembakau	125,94	125,73	129,49	129,81	0,25	3,25	3,07
3, Perumahan, Air, Listrik & Bahan Bakar	116,97	117,63	131,03	131,15	0,09	11,49	12,12
4, Sandang	121,02	120,59	119,89	120,29	0,33	-0,25	-0,60
5, Kesehatan	127,98	129,13	129,24	129,25	0,01	0,09	0,99
6, Pendidikan,Rekreasi & Olahraga	114,03	113,98	114,38	114,40	0,02	0,37	0,32
7, Transportasi & Komunikasi	120,01	120,84	125,08	125,08	0,00	3,51	4,22

*) Persentase perubahan IHK Bulan September 2017 terhadap IHK bulan sebelumnya
**) Persentase perubahan IHK Bulan September 2017 terhadap IHK Bulan Desember 2016
***) Persentase perubahan IHK Bulan September 2017 terhadap IHK Bulan September 2016

https://sumsel.bps.go.id

Gambar 2
Perkembangan IHK Kota Lubuk Linggau September 2016 - September 2017 (2012=100)



Deflasi di kota Lubuk Linggau bulan September 2017 terjadi karena penurunan indeks harga kelompok bahan makanan sebesar (-1,92 persen). Sedangkan 5 (lima) kelompok pengeluaran mengalami kenaikan indeks harga, yaitu kelompok sandang sebesar (0,33 persen); kelompok makanan jadi sebesar (0,25 persen); kelompok perumahan, air, listrik, gas & bahan bakar sebesar (0,09 persen); kelompok pendidikan, rekreasi dan olahraga sebesar (0,02 persen); dan kelompok kesehatan sebesar (0,01 persen). Sementara kelompok transportasi, komunikasi & jasa keuangan tidak mengalami perubahan indeks harga.

Komoditas yang mengalami penurunan harga yang menyebabkan deflasi di kota Lubuk Linggau pada bulan September 2017 antara lain, jeruk, daging ayam ras, cabe merah, semangka, tomat sayur, dan bawang merah. Sedangkan komoditas yang mengalami kenaikan harga antara lain tekwan/model, emas perhiasan, pisang, kacang panjang dan rokok kretek filter.

.**Tabel 4, Andil Beberapa Jenis Komoditas terhadap Inflasi/Deflasi di Kota Lubuk Linggau Bulan September 2017**

No.	Komoditas	Peranan NK Terhadap Total (Bulan Lalu)	Perub. Harga (%)	Andil Deflasi	Komoditas	Peranan NK Terhadap Total (Bulan Lalu)	Perub. Harga (%)	Andil Inflasi
1	JERUK	1,42	-7,98	-0,12	TEKWAN/MODEL	1,07	4,17	0,04
2	DAGING AYAM RAS	1,65	-5,35	-0,09	EMAS PERHIASAN	0,83	2,59	0,02
3	CABAI MERAH	1,33	-5,60	-0,08	PISANG	0,36	6,00	0,02
4	SEMANGKA	0,36	-14,25	-0,06	KACANG PANJANG	0,13	14,89	0,02
5	TOMAT SAYUR	0,27	-17,24	-0,06	ROKOK KRETEK FILTER	4,50	0,30	0,01
6	BAWANG MERAH	0,53	-5,70	-0,03	APEL	0,90	1,30	0,01
7	KOL PUTIH/KUBIS	0,22	-12,50	-0,03	BAHAN BAKAR RUMAH TANGGA	2,47	0,39	0,01
8	BAYAM	0,29	-9,09	-0,03	KETIMUN	0,18	5,12	0,01
9	TELUR AYAM RAS	1,04	-2,46	-0,03	DENCIS	0,42	1,46	0,01
10	NILA	1,24	-1,88	-0,02	PENGHARUM/PELEMBUT CUCIAN	0,12	4,52	0,01
11	BAWANG PUTIH	0,38	-5,68	-0,02	TONGKOL/AMBU-AMBU	0,20	2,56	0,00
12	GULA PASIR	1,18	-1,45	-0,02	ROKOK KRETEK	2,14	0,22	0,00
13	WORTEL	0,12	-7,70	-0,01	DAGING SAPI	0,62	0,48	0,00
14	MINYAK GORENG	1,21	-0,62	-0,01	SEMEN	0,87	0,34	0,00
15	MAS	0,55	-0,88	0,00	ROKOK PUTIH	0,40	0,72	0,00

https://sumsel.bps.go.id

*Pemantauan terhadap 252 komoditas (Paket Komoditas Hasil SBH2012) di Kota Lubuk Linggau pada bulan September 2017 tercatat **25 komoditas mengalami kenaikan harga, sedangkan 23 komoditas mengalami penurunan harga**

Tabel 5, Andil Inflasi Bulan September 2017 Menurut Kelompok Pengeluaran di Kota Palembang dan Lubuk Linggau

Kelompok Pengeluaran	Andil Inflasi Kota Palembang (%)	Andil Inflasi Kota Lubuk Linggau (%)
(1)	(2)	(3)
U m u m	-0,09	- 0,45
1, Bahan Makanan	-0,20	-0,54
2, Makanan Jadi, Minuman, Rokok & Tembakau	0,05	0,05
3, Perumahan, Air, Listrik & Bahan Bakar	0,03	0,02
4, Sandang	0,02	0,02
5, Kesehatan	0,00	0,00
6, Pendidikan,Rekreasi & Olahraga	0,00	0,00
7, Transportasi & Komunikasi	0,01	0,00

INFLASI MENURUT KELOMPOK KOMPONEN BULAN SEPTEMBER 2017

A. Kota Palembang

Komponen inti (*core*) pada September 2017 mengalami inflasi sebesar (0,18 persen); komponen yang harganya diatur pemerintah (*administered prices*) mengalami inflasi (0,06 persen); dan komponen bergejolak (*Volatile*) mengalami deflasi (-1,08 persen).

Tabel 7
Tingkat Inflasi Bulan September 2017, Inflasi Tahun Kalender 2017, dan Inflasi Tahun ke Tahun Kota Palembang Menurut Kelompok Komponen (2012 = 100)

Kelompok Komponen	IHK September 2017	% Perubahan		
		Terhadap Agustus 2017	Tahun Kalender September 2017 Terhadap Desember 2016	Tahun ke Tahun September 2017 Terhadap September 2016
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
UMUM	127,19	-0,09	1,78	2,96
INTI	119,49	0,18	1,83	2,11
DIATUR PEMERINTAH	156,87	0,06	5,81	9,06
BERGEJOLAK	126,86	-1,08	-2,36	-0,45

https://sumsel.bps.go.id

Pada September 2017 kelompok komponen yang memberikan sumbangan terhadap inflasi/deflasi Kota Palembang adalah **komponen inti**, inflasi (0,11 persen) dengan komoditas penyumbang tertinggi: emas perhiasan, dan besi beton **komponen diatur pemerintah**, inflasi (0,01 persen) dengan komoditas penyumbang tertinggi: rokok kretek filter; dan **komponen bergejolak**, deflasi (-0,21 persen) dengan komoditas penyumbang tertinggi: bawang merah, dan daging ayam ras (Tabel 8).

Tabel 8

Dekomposisi Andil Inflasi Menurut Kelompok Komponen di Kota Palembang Bulan September 2017

	Komponen	Andil Inflasi (%)
	(1)	(2)
	U m u m	-0,09
1	Inti	0,11
2	Harga Diatur Pemerintah	0,01
3	Bergejolak	-0,21

B. Kota Lubuk Linggau

Kota Lubuk Linggau komponen inti (*core*) pada September 2017 mengalami inflasi sebesar (0,11 persen), komponen yang harganya diatur pemerintah (*administered prices*) mengalami inflasi (0,16 persen); dan komponen bergejolak (*Volatile*) mengalami deflasi (-2,02 persen) (Tabel 9).

Tabel 9
Tingkat Inflasi Bulan September 2017, Inflasi Tahun Kalender 2017, dan Inflasi Tahun ke Tahun Kota Lubuk Linggau Menurut Kelompok Komponen (2012 = 100)

Kelompok Komponen	IHK September 2017	% Perubahan		
		Terhadap Agustus 2017	Tahun Kalender September 2017 Terhadap Desember 2016	Tahun ke Tahun September 2017 Terhadap September 2016
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
UMUM	126,79	-0,45	2,41	3,32
INTI	118,01	0,11	1,31	1,35
DIATUR PEMERINTAH	162,56	0,16	17,19	18,48
BERGEJOLAK	125,94	-2,02	-4,33	-1,96

https://sumsel.bps.go.id

Pada bulan September 2017 kelompok komponen yang memberikan sumbangan terhadap Inflasi/Deflasi kota Lubuk Linggau adalah komponen inti, inflasi (0,06 persen) dengan komoditas penyumbang tertinggi: emas perhiasan, dan semen; komponen diatur pemerintah inflasi (0,03 persen) dengan komoditas penyumbang tertinggi: rokok kretek filter dan bahan bakar rumah tangga; dan komponen bergejolak, deflasi (-0,54 persen) dengan komoditas penyumbang tertinggi: daging ayam ras dan cabe merah. (Tabel 10).

Tabel 10
Dekomposisi Andil Inflasi Menurut Kelompok Komponen di Kota Lubuk Linggau Bulan September 2017

	Komponen	Andil Inflasi (%)
	(1)	(2)
	U m u m	-0,45
1	Inti	0,06
2	Harga Diatur Pemerintah	0,03
3	Bergejolak	-0,54

PERBANDINGAN INFLASI TAHUNAN

Kota Palembang, Inflasi tahun kalender (kumulatif) sampai dengan September 2017 adalah sebesar (1,78 persen) lebih rendah dari inflasi tahuan kalender tahun 2016 sebesar (2,49 persen), begitu juga Inflasi "*year on year*" (September 2017 terhadap September 2016) sebesar (2,96 persen), lebih rendah dari Inflasi "*year on year*" (September 2016 terhadap September 2015) sebesar (4,54 persen).

Kota Lubuk Linggau, Inflasi tahun kalender 2017 sebesar (2,41 persen) lebih tinggi dari inflasi tahun kalender tahun 2016 sebesar (1,83 persen). Inflasi "*year on year*" (September 2017 terhadap September 2016) sebesar (3,32 persen), lebih tinggi dari Inflasi "*year on year*" (September 2016 terhadap September 2015) sebesar (2,93 persen).

Tabel 6, Perkembangan Inflasi di Sumatera Selatan dan Nasional Tahun 2012 – 2017

No	Tahun/ Bulan	Inflasi Palembang			Inflasi Lubuk Linggau			Inflasi Sumsel			Inflasi Indonesia		
		Bulan	Kum	y o y	Bulan	Kum	y o y	Bulan	Kum	y o y	Bulan	Kum	y o y
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)	(10)	(11)	(12)	(13)	(14)
1	2012		2,72									4,30	
2	2013		7,04									8,38	
3	2014		8,38			9,34			8,48			8,36	
4	2015		3,05			3,47			3,10			3,35	
5	2016		3.68			2,74			3,58			3,02	
	Januari	0,32	0,32	4,58	0,49	0,49	5,15	0,33	0,33	4,64	0,51	0,51	4,14
	Februari	-0,11	0,21	4,98	-0,43	0,06	5,88	-0,14	0,19	5,07	-0,09	0,42	4,42
	Maret	0,22	0,43	4,89	0,58	0,64	6,47	0,26	0,45	5,05	0,19	0,62	4,45
	April	-0,19	0,24	4,19	-0,75	-0,12	4,63	-0,25	0,20	4,24	-0,45	0,16	3,60
	Mei	0,66	0,90	4,30	0,33	0,22	4,45	0,63	0,83	4,31	0,24	0,40	3,33
	Juni	0,46	1,37	4,37	0,72	0,94	4,30	0,49	1,32	4,37	0,66	1,06	3,45
	Juli	1,12	2,51	4,45	0,49	1,43	2,85	1,05	2,39	4,28	0,69	1,76	3,21
	Agustus	-0,26	2,24	3,90	-0,38	1,04	1,96	-0,27	2,11	3,69	-0,02	1,74	2,79
	September	0,24	2,49	4,54	0,79	1,83	2,93	0,30	2,42	4,38	0,22	1,97	3,07
	Oktober	-0,08	2,41	4,27	0,32	2,16	3,83	-0,04	2,38	4,22	0,14	2,11	3,31
	November	0,57	2,99	4,14	0,46	2,63	4,07	0,56	2,95	4,14	0,47	2,59	3,58
	Desember	0,67	3,68	3,68	0,11	2,74	2,74	0,61	3,58	3,58	0,42	3,02	3,02
6	2017												
	Januari	0,53	0,53	3,90	0,85	0,85	3,10	0,56	0,56	3,81	0,97	0,97	3,49
	Februari	0,09	0,62	4,10	0,30	1,15	3,86	0,11	0,67	4,07	0,23	1,21	3,83
	Maret	-0,10	0,52	3,77	-0,07	1,07	3,18	-0,10	0,58	3,71	-0,02	1,19	3,61
	April	-0,08	0,44	3,88	0,20	1,28	4,17	-0.05	0,53	3,91	0,09	1,28	4,17
	Mei	0,64	1,08	3,86	0,54	1,83	4,39	0,63	1,16	3,91	0,39	1,67	4,33
	Juni	0,86	1,95	4,27	1,00	2,84	4,68	0,87	2,05	4,31	0,69	2,38	4,37
	Juli	0,13	2,08	3,25	-0,20	2,63	3,96	0,10	2,14	3,32	0,22	2,60	3,88
	Agustus	-0,20	1,87	3,30	0,23	2,87	4,60	-0,16	1,98	3,44	-0,07	2,53	3,82
	September	-0,09	1,78	2,96	-0,45	2,41	3,32	-0,13	1,85	3,00			

https://sumsel.bps.go.id

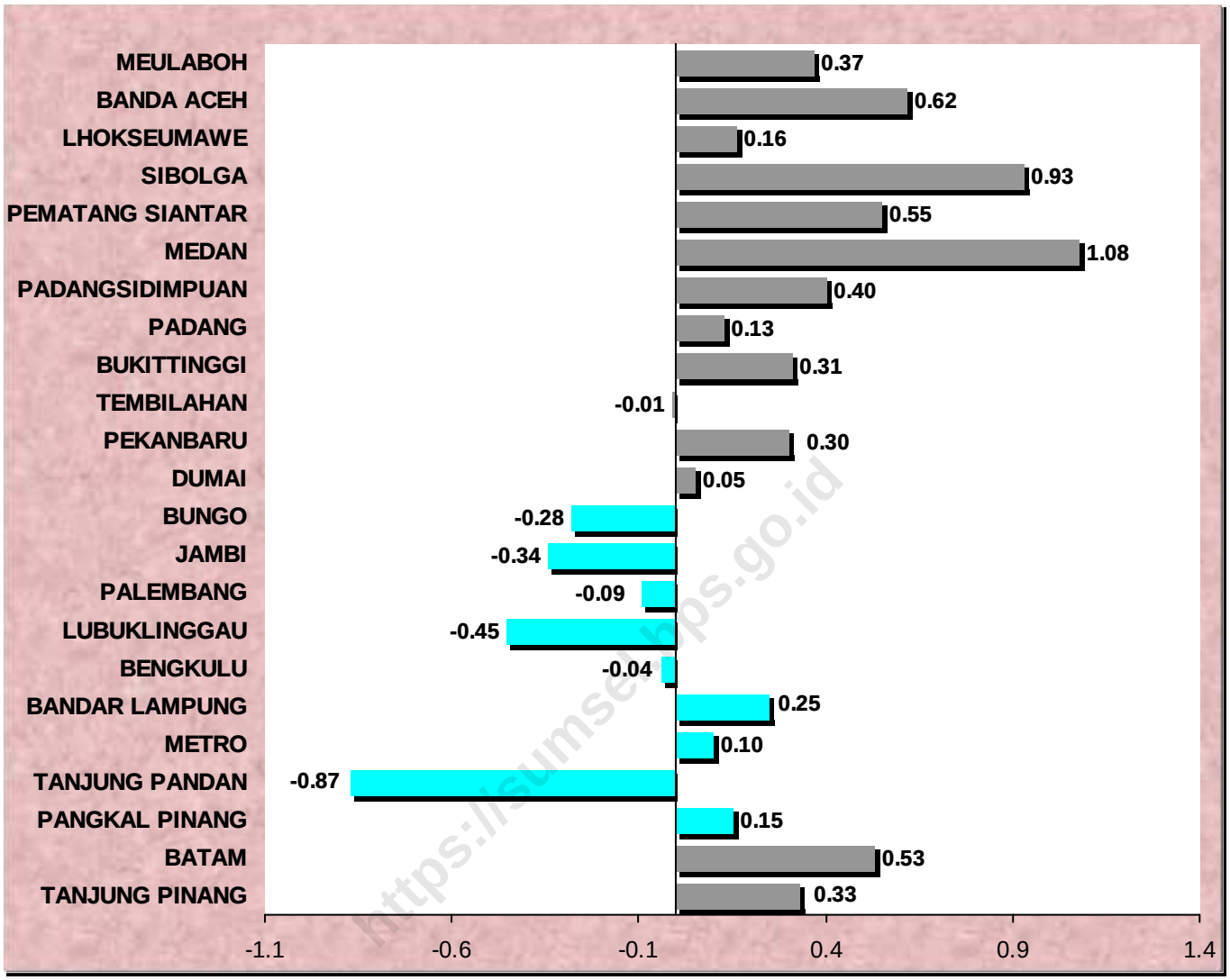
PERBANDINGAN INFLASI ANTAR KOTA IHK DI SUMATERA

Tabel 11, IHK dan Laju Inflasi Kota Palembang, Kota Lubuk Linggau dan Kota IHK Lainnya di Pulau Sumatera

Kota IHK		IHK September 2016	IHK Desember 2016	IHK September 2017	IHK September 2017	% Perub, thd September 2017	Tahun Kalender	Y o Y
[1]		(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)
1	MEDAN	130,29	132,93	133,87	135,31	1,08	1,79	3,85
2	SIBOLGA	129,12	132,51	132,94	134,17	0,93	1,25	3,91
3	BANDA ACEH	118,94	119,94	123,11	123,87	0,62	3,28	4,14
4	PEMATANG SIANTAR	129,51	132,07	134,16	134,90	0,55	2,14	4,16
5	BATAM	125,34	126,96	129,50	130,18	0,53	2,54	3,86
6	PADANGSIDIMPUAN	123,75	125,36	127,50	128,01	0,40	2,11	3,44
7	MEULABOH	124,85	125,83	128,30	128,78	0,37	2,34	3,15
8	TANJUNG PINANG	125,04	126,01	128,73	129,16	0,33	2,50	3,29
9	BUKITTINGGI	125,20	126,29	126,23	126,62	0,31	0,26	1,13
10	PEKANBARU	125,12	127,95	131,26	131,65	0,30	2,89	5,22
11	BANDAR LAMPUNG	125,16	127,31	129,95	130,28	0,25	2,33	4,09
12	LHOKSEUMAWE	121,52	124,94	125,68	125,88	0,16	0,75	3,59
13	PANGKAL PINANG	130,56	133,40	134,88	135,08	0,15	1,26	3,46
14	PADANG	131,16	133,48	134,25	134,43	0,13	0,71	2,49
15	METRO	133,06	134,08	136,31	136,45	0,10	1,77	2,55
16	DUMAI	125,91	127,63	132,13	132,19	0,05	3,57	4,99
17	TEMBILAHAN	129,02	129,89	133,96	133,95	-0,01	3,13	3,82
18	BENGKULU	134,05	135,03	138,86	138,80	-0,04	2,79	3,54
19	**PALEMBANG**	**123,53**	**124,96**	**127,30**	**127,19**	**-0,09**	**1,78**	**2,96**
20	BUNGO	123,02	124,35	128,34	127,98	-0,28	2,92	4,03
21	JAMBI	124,65	127,21	127,98	127,54	-0,34	0,26	2,32
22	**LUBUKLINGGAU**	**122,72**	**123,81**	**127,36**	**126,79**	**-0,45**	**2,41**	**3,32**
23	TANJUNG PANDAN	131,70	134,23	137,94	136,74	-0,87	1,87	3,83

http://sumsel.bps.go.id

Gambar 3, Perbandingan Inflasi Antar Kota di Pulau Sumatera September 2017 (Persen)



No.56/11/16 Th.XIX, 1 November 2017

BERITA RESMI STATISTIK

BADAN PUSAT STATISTIK
PROVINSI SUMATERA SELATAN

Perkembangan Indeks Harga Konsumen/Inflasi Perkotaan Provinsi Sumatera Selatan Oktober 2017

https://sumsel.bps.go.id

Oktober 2017

Inflasi Sumatera Selatan Sebesar 0,08 persen

Inflasi Kota Palembang Sebesar 0,08 persen

Inflasi Kota Lubuklinggau Sebesar 0,06 persen

- Inflasi tahun kalender (kumulatif) Kota Palembang sampai bulan Oktober 2017 sebesar (1,86 persen). Inflasi "year on year" (Oktober 2017 terhadap Oktober 2016) sebesar (3,13 persen). Komoditas yang menyumbang andil inflasi terbesar di Kota Palembang antara lain: beras, jeruk, cabe merah, udang basah, dan upah pembantu rumah tangga.
- Inflasi tahun kalender (kumulatif) Kota Lubuk Linggau sampai bulan Oktober 2017 sebesar (2,47 persen). Inflasi "year on year" (Oktober 2017 terhadap Oktober 2016) sebesar (3,05 persen). Komoditas yang menyumbang andil inflasi terbesar di Kota Palembang antara lain: beras, cabe merah, sekolah menengah atas, nasi dengan lauk, dan rokok kretek filter.
- Inflasi tahun kalender (kumulatif) Provinsi Sumatera Selatan sampai bulan Oktober 2017 sebesar (1,93 persen). Inflasi "year on year" (Oktober 2017 terhadap Oktober 2016) sebesar (3,12 persen).
- Berdasarkan pemantauan harga selama bulan Oktober 2017 pada 82 Kota IHK di Indonesia, menunjukkan bahwa 44 Kota IHK mengalami inflasi, sedangkan di 38 Kota IHK terjadi deflasi. Inflasi tertinggi terjadi di Kota Tual (1,05 persen), terendah di Kota Cilegon dan Surakarta sebesar (0,01 persen). Sedangkan deflasi tertinggi terjadi di Kota Palu (-1,31 persen), terendah di Kota Palopo sebesar (-0,01 persen)

PERKEMBANGAN IHK MENURUT KELOMPOK PENGELUARAN

Kota Palembang pada bulan Oktober 2017 mengalami inflasi sebesar (0,08 persen). Inflasi Tahun Kalender (kumulatif sampai dengan Oktober 2017) adalah sebesar (1,86 persen). Inflasi "*year on year*" (Oktober 2017 terhadap Oktober 2016) adalah 3,13 persen.

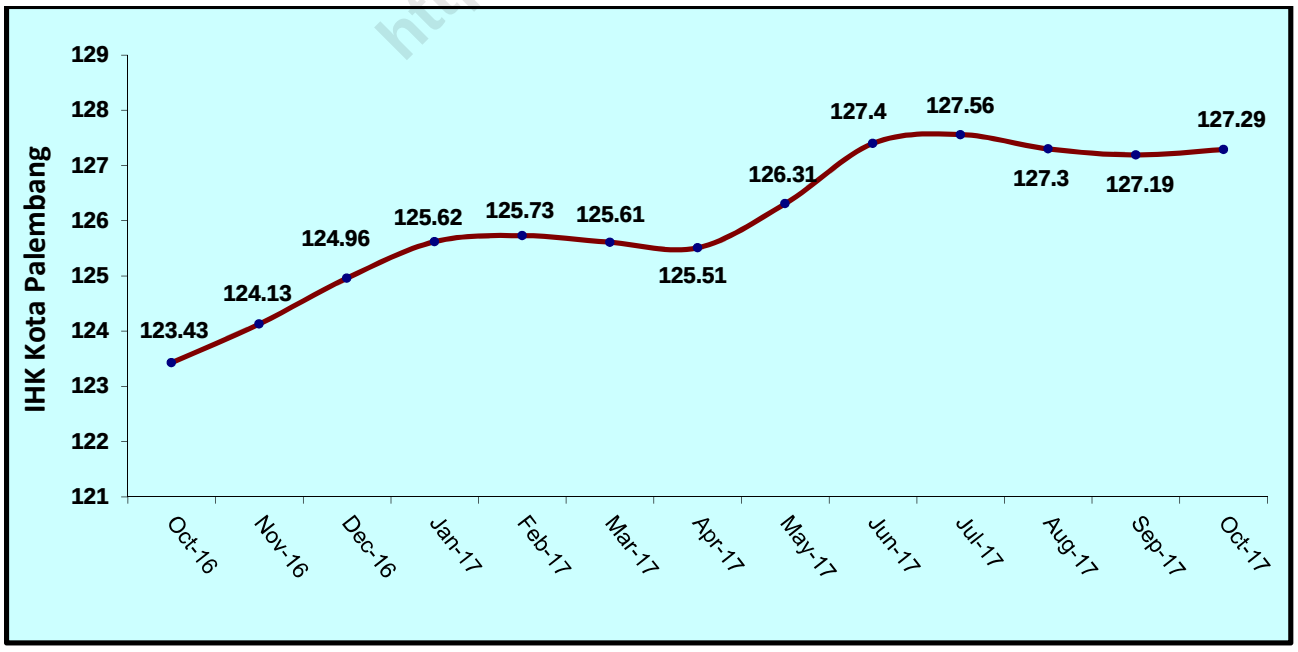
Tabel 1. Laju Inflasi di Kota Palembang Bulan Oktober 2017, Inflasi Kumulatif 2017 dan Inflasi Tahun ke Tahun (Oktober 2016 ke Oktober 2017) Menurut Kelompok Pengeluaran (2012=100)

Kelompok Pengeluaran	IHK September 2016	IHK Desember 2016	IHK September 2017	IHK Oktober 2017	Inflasi Oktober 2017*)	Laju Inflasi Tahun Kalender 2017**)	Inflasi Tahun ke tahun***)
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(6)	(7)
U m u m	**123,43**	**124,96**	**127,19**	**127,29**	**0,08**	**1,86**	**3,13**
1, Bahan Makanan	126,37	130,42	128,09	127,93	-0,12	-1,91	1,23
2, Makanan Jadi, Minuman, Rokok & Tembakau	139,85	140,76	143,24	143,34	0,07	1,83	2,50
3, Perumahan, Air, Listrik & Bahan Bakar	116,51	116,63	121,66	122,06	0,33	4,66	4,76
4, Sandang	118,55	118,02	120,96	121,00	0,03	2,52	2,07
5, Kesehatan	125,40	125,86	129,21	129,44	0,18	2,84	3,22
6, Pendidikan,Rekreasi & Olahraga	111,79	111,87	115,58	115,62	0,03	3,35	3,43
7, Transportasi & Komunikasi	123,17	125,82	128,32	128,34	0,02	2,00	4,20

*) Persentase perubahan IHK Bulan Oktober 2017 terhadap IHK bulan sebelumnya
**) Persentase perubahan IHK Bulan Oktober 2017 terhadap IHK Bulan Desember 2016
***) Persentase perubahan IHK Bulan Oktober 2017 terhadap IHK Bulan Oktober2016

https://sumsel.bps.go.id

Gambar 1
Perkembangan IHK Kota Palembang Oktober 2016 – Oktober 2017 (2012=100)



Inflasi di Kota Palembang bulan Oktober 2017 terjadi karena adanya kenaikan Indek Harga pada 6

(enam) kelompok pengeluaran, yaitu kelompok perumahan, air, listrik, gas & bahan bakar sebesar (0,33 persen); kelompok kesehatan sebesar (0,18 persen); kelompok makanan jadi, minuman, rokok & tembakau sebesar (0,07 persen); kelompok sandang sebesar (0,03 persen); kelompok pendidikan, rekreasi dan olahraga sebesar (0,03 persen); dan kelompok transportasi, komunikasi & jasa keuangan sebesar (0,02 persen). Sedangkan kelompok bahan makanan mengalami penurunan indeks harga sebesar (-0,12 persen).

Tabel 2, Andil Beberapa Jenis Komoditas terhadap Inflasi/Deflasi di Kota Palembang Bulan Oktober 2017

No.	Komoditas	Peranan NK Terhadap Total (Bulan Lalu)	Perub. Harga (%)	Andil Inflasi	Komoditas	Peranan NK Terhadap Total (Bulan Lalu)	Perub. Harga (%)	Andil Deflasi
1	BERAS	3.41	3.71	0.13	DAGING AYAM RAS	1.07	-8.45	-0.09
2	JERUK	0.43	13.80	0.06	BAWANG MERAH	0.52	-9.11	-0.05
3	CABAI MERAH	0.59	5.10	0.03	TELUR AYAM RAS	0.63	-3.09	-0.02
4	UDANG BASAH	0.37	5.01	0.02	BAWANG PUTIH	0.20	-9.01	-0.02
5	UPAH PEMBANTU RT	0.69	1.98	0.01	DAUN BAWANG	0.09	-16.56	-0.02
6	BAHAN BAKAR RUMAH TANGGA	1.92	0.67	0.01	KACANG PANJANG	0.13	-8.48	-0.01
7	LEMARI PAKAIAN	0.79	1.09	0.01	PATIN	0.50	-2.22	-0.01
8	SENG	0.29	2.75	0.01	LELE	0.28	-3.70	-0.01
9	SPREY	0.08	9.37	0.01	KOL PUTIH/KUBIS	0.10	-9.62	-0.01
10	MAKANAN RINGAN/SNACK	0.32	1.75	0.01	MINYAK GORENG	1.04	-0.69	-0.01
11	BESI BETON	0.24	2.41	0.01	KETIMUN	0.15	-4.20	-0.01
12	ROKOK KRETEK FILTER	3.14	0.16	0.01	SEMANGKA	0.20	-3.22	-0.01
13	PAKU	0.10	4.96	0.00	GULA PASIR	0.66	-0.90	-0.01
14	BAYAM	0.28	1.69	0.00	PEPAYA	0.31	-1.67	-0.01
15	ROKOK KRETEK	1.52	0.27	0.00	CUMI-CUMI	0.22	-1.94	0.00

https://sumsel.bps.go.id

*Pemantauan terhadap 386 komoditas (Paket Komoditas Hasil SBH2012) di Kota Palembang pada bulan Oktober2017 tercatat **88 komoditas mengalami kenaikan harga,** sedangkan **56 komoditas mengalami penurunan harga.**

Kota Lubuk Linggau pada bulan Oktober 2017 mengalami inflasi sebesar (0,06 persen), Inflasi tahun kalender (kumulatif) sampai dengan Oktober 2017 adalah sebesar (2,47 persen), Inflasi "*year on year*" (Oktober2017 terhadap Oktober 2016) adalah 3,05 persen.

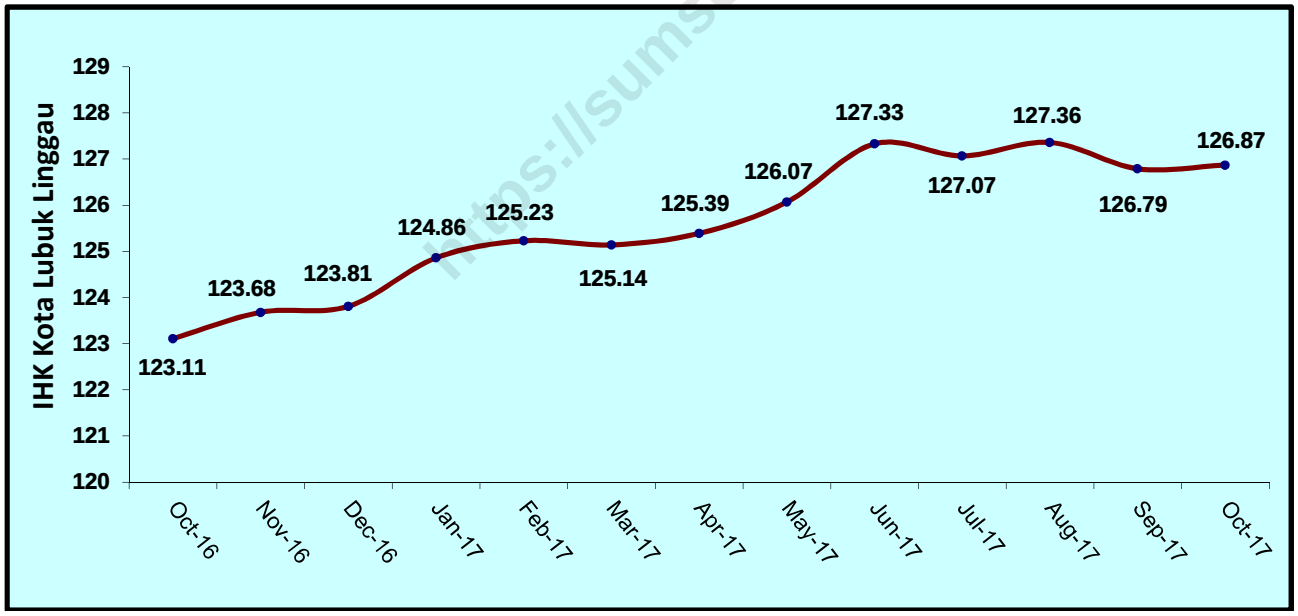
Tabel 3, Laju Inflasi di Kota Lubuk Linggau Bulan Oktober 2017, Inflasi Kumulatif 2017 dan Inflasi Tahun ke Tahun (Oktober 2016 ke Oktober 2017) Menurut Kelompok Pengeluaran (2012=100)

Kelompok Pengeluaran	IHK Oktober 2016	IHK Desember 2016	IHK September 2017	IHK Oktober 2017	Inflasi Oktober 2017*)	Laju Inflasi Tahun Kalender 2017**)	Inflasi Tahun ke tahun***)
(1)	(2)	(3)		(4)	(4)	(5)	(6)
U m u m	**123,11**	**123,81**	**126,79**	**126,87**	**0,06**	**2,47**	**3,05**
1, Bahan Makanan	129,07	131,11	125,78	124,98	-0,64	-4,68	-3,17
2, Makanan Jadi, Minuman, Rokok & Tembakau	125,84	125,73	129,81	130,46	0,50	3,76	3,67
3, Perumahan, Air, Listrik & Bahan Bakar	117,52	117,63	131,15	131,30	0,11	11,62	11,73
4, Sandang	120,82	120,59	120,29	120,48	0,16	-0,09	-0,28
5, Kesehatan	128,53	129,13	129,25	129,42	0,13	0,22	0,69
6, Pendidikan,Rekreasi & Olahraga	114,09	113,98	114,40	116,17	1,55	1,92	1,82
7, Transportasi & Komunikasi	119,81	120,84	125,08	125,15	0,06	3,57	4,46

*) Persentase perubahan IHK Bulan Oktober 2017 terhadap IHK bulan sebelumnya
**) Persentase perubahan IHK Bulan Oktober 2017 terhadap IHK Bulan Desember 2016
***) Persentase perubahan IHK Bulan Oktober 2017 terhadap IHK Bulan Oktober 2016

https://sumsel.bps.go.id

Gambar 2
Perkembangan IHK Kota Lubuk Linggau Oktober 2016 - Oktober 2017 (2012=100)



Inflasi di kota Lubuk Linggau bulan Oktober 2017 terjadi karena pada 6 (enam) kelompok pengeluaran mengalami kenaikan indeks harga, yaitu kelompok pendidikan, rekreasi dan olahraga sebesar (1,55 persen); kelompok makanan jadi sebesar (0,50 persen); kelompok sandang sebesar (0,16 persen); kelompok kesehatan sebesar (0,13 persen); kelompok perumahan, air, listrik, gas & bahan bakar sebesar (0,11 persen); dan kelompok transportasi, komunikasi & jasa keuangan sebesar (0,06 persen). Sedangkan kelompok bahan makanan mengalami penurunan indeks harga sebesar (-0,64 persen)

Komoditas yang mengalami kenaikan harga yang menyebabkan inflasi di kota Lubuk Linggau pada bulan Oktober 2017 antara lain, cabe merah, beras, sekolah menengah atas, nasi dengan lauk dan rokok kretek filter.

.Tabel 4, Andil Beberapa Jenis Komoditas terhadap Inflasi/Deflasi di Kota Lubuk Linggau Bulan Oktober 2017

No.	Komoditas	Peranan NK Terhadap Total (Bulan Lalu)	Perub. Harga (%)	Andil Inflasi	Komoditas	Peranan NK Terhadap Total (Bulan Lalu)	Perub. Harga (%)	Andil Deflasi
1	CABAI MERAH	1.33	19.22	0.25	DAGING AYAM RAS	1.65	-10.00	-0.17
2	BERAS	5.82	1.34	0.08	BAWANG MERAH	0.53	-9.64	-0.05
3	SEKOLAH MENENGAH ATAS	0.49	13.59	0.07	TOMAT SAYUR	0.27	-18.75	-0.05
4	NASI DENGAN LAUK	2.55	1.47	0.04	BAWANG PUTIH	0.38	-12.53	-0.05
5	ROKOK KRETEK FILTER	4.50	0.62	0.03	KETIMUN	0.18	-21.95	-0.04
6	ROKOK KRETEK	2.14	0.91	0.02	JERUK	1.42	-2.28	-0.03
7	TEKWAN/MODEL	1.07	1.56	0.02	KOL PUTIH/KUBIS	0.22	-14.29	-0.03
8	SEKOLAH DASAR	0.87	1.59	0.01	NILA	1.24	-1.91	-0.02
9	APEL	0.90	1.15	0.01	DENCIS	0.42	-3.60	-0.02
10	KANGKUNG	0.30	3.33	0.01	MINYAK GORENG	1.21	-1.24	-0.02
11	LAPTOP/NOTEBOOK	0.27	2.73	0.01	KACANG PANJANG	0.13	-9.26	-0.01
12	KULKAS/LEMARI ES	0.44	1.60	0.01	UDANG BASAH	0.30	-4.00	-0.01
13	EMAS PERHIASAN	0.83	0.84	0.01	TELUR AYAM RAS	1.04	-1.09	-0.01
14	SEPEDA MOTOR	0.48	1.38	0.01	SEMANGKA	0.36	-2.52	-0.01
15	GELAS MINUM	0.15	4.45	0.01	TENGGIRI	0.15	-4.17	-0.01

https://sumsel.bps.go.id

*Pemantauan terhadap 252 komoditas (Paket Komoditas Hasil SBH2012) di Kota Lubuk Linggau pada bulan Oktober 2017 tercatat **44 komoditas mengalami kenaikan harga, sedangkan 31 komoditas mengalami penurunan harga**

Tabel 5, Andil Inflasi Bulan Oktober 2017 Menurut Kelompok Pengeluaran di Kota Palembang dan Lubuk Linggau

Kelompok Pengeluaran	Andil Inflasi Kota Palembang (%)	Andil Inflasi Kota Lubuk Linggau (%)
(1)	(2)	(3)
U m u m	0,08	0,06
1, Bahan Makanan	-0,0267	-0,1747
2, Makanan Jadi, Minuman, Rokok & Tembakau	0,0116	0,0993
3, Perumahan, Air, Listrik & Bahan Bakar	0,0777	0,0261
4, Sandang	0,0027	0,0099
5, Kesehatan	0,0090	0,0000
6, Pendidikan,Rekreasi & Olahraga	0,0000	0,0950
7, Transportasi & Komunikasi	0,0049	0,0065

INFLASI MENURUT KELOMPOK KOMPONEN BULAN OKTOBER 2017

A. Kota Palembang

Komponen inti (*core*) pada Oktober 2017 mengalami inflasi sebesar (1,98 persen); komponen yang harganya diatur pemerintah (*administered prices*) mengalami inflasi (5,92 persen); dan komponen bergejolak (*Volatile*) mengalami deflasi (-0,15 persen).

Tabel 7
Tingkat Inflasi Bulan Oktober 2017, Inflasi Tahun Kalender 2017, dan Inflasi Tahun ke Tahun Kota Palembang Menurut Kelompok Komponen (2012 = 100)

Kelompok Komponen	IHK Oktober 2017	% Perubahan		
		Terhadap September 2017	Tahun Kalender Oktober 2017 Terhadap Desember 2016	Tahun ke Tahun Oktober 2017 Terhadap Oktober 2016
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
UMUM	127,29	0,08	1,86	3,13
INTI	119,66	0,14	1,98	2,30
DIATUR PEMERINTAH	157,04	0,11	5,92	8,18
BERGEJOLAK	126,67	-0,15	-2,51	0,59

https://sumsel.bps.go.id

Pada Oktober 2017 kelompok komponen yang memberikan sumbangan terhadap inflasi/deflasi Kota Palembang adalah **komponen inti**, inflasi (0,0846 persen) dengan komoditas penyumbang tertinggi: upah pembantu rumah tangga, **komponen diatur pemerintah**, inflasi (0,0223 persen) dengan komoditas penyumbang tertinggi: bahan bakar rumah tangga dan rokok kretek filter; dan **komponen bergejolak**, deflasi (-0,0277 persen) dengan komoditas penyumbang tertinggi: daging ayam ras dan bawang merah. (Tabel 8).

Tabel 8
Dekomposisi Andil Inflasi Menurut Kelompok Komponen di Kota Palembang Bulan Oktober 2017

	Komponen	Andil Inflasi (%)
	(1)	(2)
	U m u m	0,08
1	Inti	0,0846
2	Harga Diatur Pemerintah	0,0223
3	Bergejolak	-0,0277

B. Kota Lubuk Linggau

Kota Lubuk Linggau komponen inti (*core*) pada Oktober 2017 mengalami inflasi sebesar (0,35 persen), komponen yang harganya diatur pemerintah (*administered prices*) mengalami inflasi (0,25 persen); dan komponen bergejolak (*Volatile*) mengalami deflasi (-0,67 persen) (Tabel 9).

Tabel 9
Tingkat Inflasi Bulan Oktober 2017, Inflasi Tahun Kalender 2017, dan Inflasi Tahun ke Tahun Kota Lubuk Linggau Menurut Kelompok Komponen (2012 = 100)

Kelompok Komponen	IHK Oktober 2017	% Perubahan		
		Terhadap September 2017	Tahun Kalender Oktober 2017 Terhadap Desember 2016	Tahun ke Tahun Oktober 2017 Terhadap Oktober 2016
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
UMUM	126,87	0,06	2,47	3,05
INTI	118,42	0,35	1,67	1,78
DIATUR PEMERINTAH	162,96	0,25	17,48	17,90
BERGEJOLAK	125,09	-0,67	-4,98	-3,44

https://sumsel.bps.go.id

Pada bulan Oktober 2017 kelompok komponen yang memberikan sumbangan terhadap Inflasi/Deflasi kota Lubuk Linggau adalah **komponen inti, inflasi (0,1904 persen)** dengan komoditas penyumbang tertinggi: sekolah menengah atas dan nasi dengan lauk; **komponen diatur pemerintah inflasi (0,0473 persen)** dengan komoditas penyumbang tertinggi: rokok kretek filter dan **komponen bergejolak, deflasi (-0,1756 persen)** dengan komoditas penyumbang tertinggi: daging ayam ras dan bawang merah merah. (Tabel 10).

Tabel 10
Dekomposisi Andil Inflasi Menurut Kelompok Komponen di Kota Lubuk Linggau Bulan Oktober 2017

Komponen		Andil Inflasi (%)
(1)		(2)
	U m u m	0,06
1	Inti	0,1904
2	Harga Diatur Pemerintah	0,0473
3	Bergejolak	-0,1756

PERBANDINGAN INFLASI TAHUNAN

Kota Palembang, Inflasi tahun kalender (kumulatif) sampai dengan Oktober 2017 adalah sebesar (1,86 persen) lebih rendah dari inflasi tahuan kalender tahun 2016 sebesar (2,41 persen), begitu juga Inflasi "*year on year*" (Oktober 2017 terhadap Oktober 2016) sebesar (3,13 persen), lebih rendah dari Inflasi "*year on year*" (Oktober 2016 terhadap Oktober 2015) sebesar (4,27 persen).

Kota Lubuk Linggau, Inflasi tahun kalender 2017 sebesar (2,47 persen) lebih tinggi dari inflasi tahun kalender tahun 2016 sebesar (2,16 persen). Inflasi "*year on year*" (Oktober 2017 terhadap Oktober 2016) sebesar (3,05 persen), lebih rendah dari Inflasi "*year on year*" (Oktober 2016 terhadap Oktober 2015) sebesar (3,83 persen).

Tabel 6, Perkembangan Inflasi di Sumatera Selatan dan Nasional Tahun 2012 – 2017

No	Tahun/ Bulan	Inflasi Palembang			Inflasi Lubuk Linggau			Inflasi Sumsel			Inflasi Indonesia		
		Bulan	Kum	y o y	Bulan	Kum	y o y	Bulan	Kum	y o y	Bulan	Kum	y o y
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)	(10)	(11)	(12)	(13)	(14)
1	2013		7,04									8,38	
2	2014		8,38			9,34			8,48			8,36	
3	2015		3,05			3,47			3,10			3,35	
4	2016		3.68			2,74			3,58			3,02	
	Januari	0,32	0,32	4,58	0,49	0,49	5,15	0,33	0,33	4,64	0,51	0,51	4,14
	Februari	-0,11	0,21	4,98	-0,43	0,06	5,88	-0,14	0,19	5,07	-0,09	0,42	4,42
	Maret	0,22	0,43	4,89	0,58	0,64	6,47	0,26	0,45	5,05	0,19	0,62	4,45
	April	-0,19	0,24	4,19	-0,75	-0,12	4,63	-0,25	0,20	4,24	-0,45	0,16	3,60
	Mei	0,66	0,90	4,30	0,33	0,22	4,45	0,63	0,83	4,31	0,24	0,40	3,33
	Juni	0,46	1,37	4,37	0,72	0,94	4,30	0,49	1,32	4,37	0,66	1,06	3,45
	Juli	1,12	2,51		0,49	1,43	2,85	1,05	2,39	4,28	0,69	1,76	3,21
	Agustus	-0,26	2,24	3,90	-0,38	1,04	1,96	-0,27	2,11	3,69	-0,02	1,74	2,79
	September	0,24	2,49	4,54	0,79	1,83	2,93	0,30	2,42	4,38	0,22	1,97	3,07
	Oktober	-0,08	2,41	4,27	0,32	2,16	3,83	-0,04	2,38	4,22	0,14	2,11	3,31
	November	0,57	2,99	4,14	0,46	2,63	4,07	0,56	2,95	4,14	0,47	2,59	3,58
	Desember	0,67	3,68	3,68	0,11	2,74	2,74	0,61	3,58	3,58	0,42	3,02	3,02
6	2017												
	Januari	0,53	0,53	3,90	0,85	0,85	3,10	0,56	0,56	3,81	0,97	0,97	3,49
	Februari	0,09	0,62	4,10	0,30	1,15	3,86	0,11	0,67	4,07	0,23	1,21	3,83
	Maret	-0,10	0,52	3,77	-0,07	1,07	3,18	-0,10	0,58	3,71	-0,02	1,19	3,61
	April	-0,08	0,44	3,88	0,20	1,28	4,17	-0.05	0,53	3,91	0,09	1,28	4,17
	Mei	0,64	1,08	3,86	0,54	1,83	4,39	0,63	1,16	3,91	0,39	1,67	4,33
	Juni	0,86	1,95	4,27	1,00	2,84	4,68	0,87	2,05	4,31	0,69	2,38	4,37
	Juli	0,13	2,08	3,25	-0,20	2,63	3,96	0,10	2,14	3,32	0,22	2,60	3,88
	Agustus	-0,20	1,87	3,30	0,23	2,87	4,60	-0,16	1,98	3,44	-0,07	2,53	3,82
	September	-0,09	1,78	2,96	-0,45	2,41	3,32	-0,13	1,85	3,00	0,13	2,66	3,72
	Oktober	0,08	1,86	3,13	0,06	2,47	3,05	0,08	1,93	3,12			

https://sumsel.bps.go.id

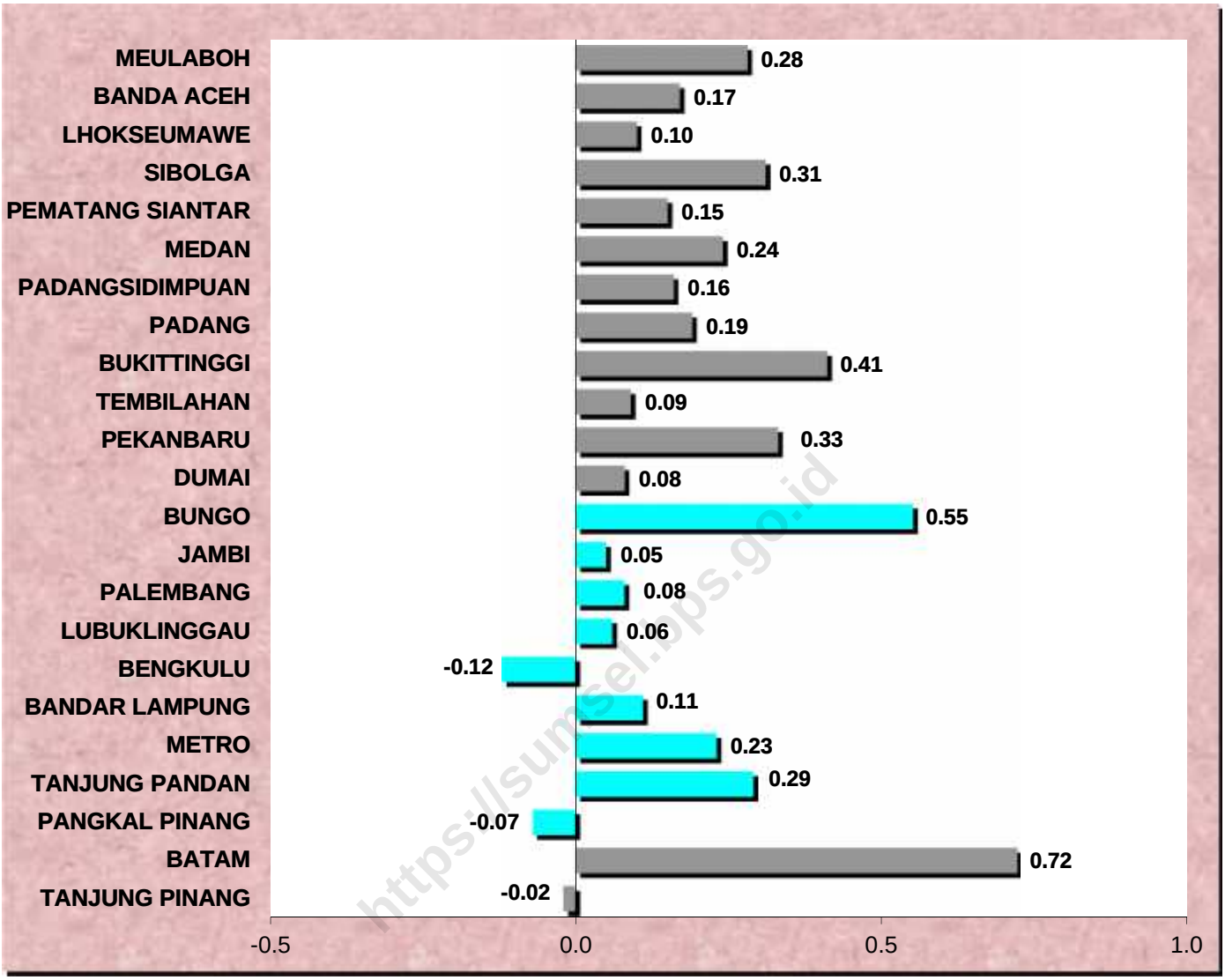
PERBANDINGAN INFLASI ANTAR KOTA IHK DI SUMATERA

Tabel 11, IHK dan Laju Inflasi Kota Palembang, Kota Lubuk Linggau dan Kota IHK Lainnya di Pulau Sumatera

Kota IHK		IHK Oktober 2016	IHK Desember 2016	IHK Oktober 2017	% Perub, thd Oktober 2017	Tahun Kalender	Y o Y
[1]		(2)	(3)	(4)	(6)	(7)	(8)
1	BATAM	125,43	126,96	131,12	0,72	3,28	4,54
2	BUNGO	123,70	124,35	128,69	0,55	3,49	4,03
3	BUKITTINGGI	125,66	126,29	127,14	0,41	0,67	1,18
4	PEKANBARU	125,96	127,95	132,09	0,33	3,24	4,87
5	SIBOLGA	130,83	132,51	134,58	0,31	1,56	2,87
6	TANJUNG PANDAN	132,11	134,23	137,14	0,29	2,17	3,81
7	MEULABOH	125,25	125,83	129,14	0,28	2,63	3,11
8	MEDAN	131,74	132,93	135,63	0,24	2,03	2,95
9	METRO	133,11	134,08	136,77	0,23	2,01	2,75
10	PADANG	131,90	133,48	134,69	0,19	0,91	2,12
11	BANDA ACEH	118,92	119,94	124,08	0,17	3,45	4,34
12	PADANGSIDIMPUAN	124,37	125,36	128,21	0,16	2,27	3,09
13	PEMATANG SIANTAR	130,32	132,07	135,10	0,15	2,29	3,67
14	BANDAR LAMPUNG	125,88	127,31	130,42	0,11	2,44	3,61
15	LHOKSEUMAWE	121,79	124,94	126,00	0,10	0,85	3,46
16	TEMBILAHAN	129,65	129,89	134,07	0,09	3,22	3,41
17	DUMAI	126,50	127,63	132,29	0,08	3,65	4,58
18	**PALEMBANG**	**123,43**	**124,96**	**127,29**	**0,08**	**1,86**	**3,13**
19	**LUBUKLINGGAU**	**123,11**	**123,81**	**126,87**	**0,06**	**2,47**	**3,05**
20	JAMBI	126,13	127,21	127,61	0,05	0,31	1,17
21	TANJUNG PINANG	125,36	126,01	129,13	-0,02	2,48	3,01
22	PANGKAL PINANG	130,12	133,40	134,99	-0,07	1,19	3,74
23	BENGKULU	134,76	135,03	138,63	-0,12	2,67	2,87

https://sumsel.bps.go.id

Gambar 3, Perbandingan Inflasi Antar Kota di Pulau Sumatera Oktober 2017



Diterbitkan oleh:

Badan Pusat Statistik
Provinsi Sumatera Selatan
Jl. Kapten Anwar Sastro No. 1694/1131
Palembang 30129
Herri Mimaryanto, S.Si, MM
Surel: herri@bps.go.id
Website: http://sumsel.bps.go.id

Konten Berita Resmi Statistik dilindungi oleh Undang-Undang, hak cipta melekat pada Badan Pusat Statistik. Dilarang mengumumkan, mendistribusikan, mengomunikasikan, dan/atau menggandakan sebagian atau seluruh isi tulisan ini untuk tujuan komersial tanpa izin tertulis dari Badan Pusat Statistik.

No.64/12/16 Th.XIX, 4 Desember 2017

BERITA RESMI STATISTIK

BADAN PUSAT STATISTIK
PROVINSI SUMATERA SELATAN

Perkembangan Indeks Harga Konsumen/Inflasi Perkotaan Provinsi Sumatera Selatan November 2017

https://sumsel.bps.go.id

November 2017

Inflasi Sumatera Selatan Sebesar 0,39 persen

Inflasi Kota Palembang Sebesar 0,35 persen

Inflasi Kota Lubuklinggau Sebesar 0,70 persen

- Inflasi tahun kalender (kumulatif) Kota Palembang sampai bulan November 2017 sebesar (2,22 persen). Inflasi "year on year" (November 2017 terhadap November 2016) sebesar (2,90 persen). Komoditas yang menyumbang andil inflasi terbesar di Kota Palembang antara lain: beras, angkutan udara, daging ayam ras, bawang merah, mie, dan cabe merah.

- Inflasi tahun kalender (kumulatif) Kota Lubuk Linggau sampai bulan November 2017 sebesar (3,19 persen). Inflasi "year on year" (November 2017 terhadap November 2016) sebesar (3,30 persen). Komoditas yang menyumbang andil inflasi terbesar di Kota Lubuk Linggau antara lain: beras, rokok kretek filter, cabe merah, siomay, dan bawang merah.

- Inflasi tahun kalender (kumulatif) Provinsi Sumatera Selatan sampai bulan November 2017 sebesar (2,32 persen). Inflasi "year on year" (November 2017 terhadap November 2016) sebesar (2,94 persen).

- Berdasarkan pemantauan harga selama bulan November 2017 pada 82 Kota IHK di Indonesia, menunjukkan bahwa 68 Kota IHK mengalami inflasi, sedangkan di 14 Kota IHK terjadi deflasi. Inflasi tertinggi terjadi di Kota Singaraja (1,80 persen), terendah di Kota Bekasi dan Palopo sebesar (0,02 persen). Sedangkan deflasi tertinggi terjadi di Kota Tual (-2,74 persen), terendah di Kota Manokwari sebesar (-0,02 persen)

PERKEMBANGAN IHK MENURUT KELOMPOK PENGELUARAN

Kota Palembang pada bulan November 2017 mengalami inflasi sebesar (0,35 persen). Inflasi Tahun Kalender (kumulatif sampai dengan November 2017) adalah sebesar (2,22 persen). Inflasi "*year on year*" (November 2017 terhadap November 2016) adalah 2,90 persen.

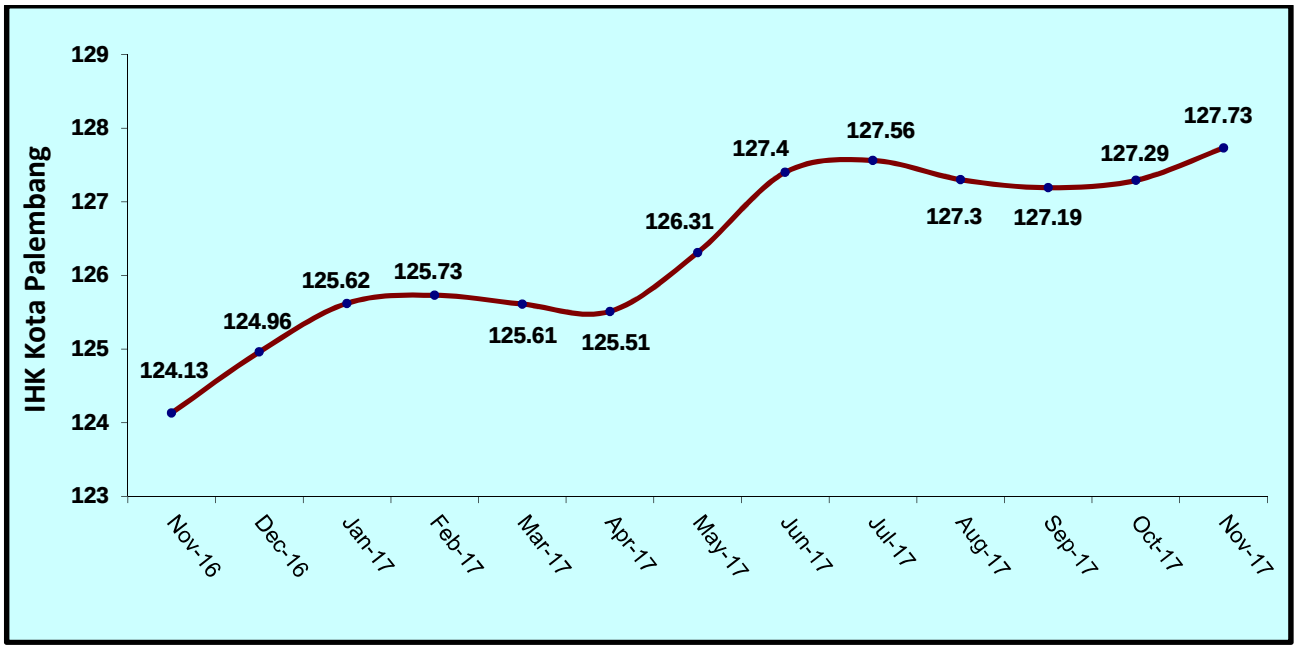
Tabel 1. Laju Inflasi di Kota Palembang Bulan November 2017, Inflasi Kumulatif 2017 dan Inflasi Tahun ke Tahun (November 2016 ke November 2017) Menurut Kelompok Pengeluaran (2012=100)

Kelompok Pengeluaran	IHK November 2016	IHK Desember 2016	IHK Oktober 2017	IHK November 2017	Inflasi November 2017*)	Laju Inflasi Tahun Kalender 2017**)	Inflasi Tahun ke tahun***)
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(6)	(7)
U m u m	124,13	124,96	127,29	127,73	0,35	2,22	2,90
1, Bahan Makanan	129.09	130.42	127,93	128.92	0.77	-1.15	-0.13
2, Makanan Jadi, Minuman, Rokok & Tembakau	140.77	140.76	143,34	143.88	0.38	2.22	2.21
3, Perumahan, Air, Listrik & Bahan Bakar	116.58	116.63	122,06	122.23	0.14	4.80	4.85
4, Sandang	118.43	118.02	121,00	121.09	0.07	2.60	2.25
5, Kesehatan	125.54	125.86	129,44	129.47	0.02	2.87	3.13
6, Pendidikan,Rekreasi & Olahraga	111.84	111.87	115,62	115.67	0.04	3.40	3.42
7, Transportasi & Komunikasi	122.94	125.82	128,34	128.84	0.39	2.40	4.80

*) Persentase perubahan IHK Bulan November 2017 terhadap IHK bulan sebelumnya
**) Persentase perubahan IHK Bulan November 2017 terhadap IHK Bulan Desember 2016
***) Persentase perubahan IHK Bulan November 2017 terhadap IHK Bulan November2016

https://sumsel.bps.go.id

Gambar 1
Perkembangan IHK Kota Palembang November 2016 – November 2017 (2012=100)



Inflasi di Kota Palembang bulan November 2017 terjadi karena adanya kenaikan Indek Harga pada semua kelompok pengeluaran, yaitu kelompok bahan makanan mengalami penurunan indeks

harga sebesar (0,77 persen); kelompok transportasi, komunikasi & jasa keuangan sebesar (0,39 persen); kelompok makanan jadi, minuman, rokok & tembakau sebesar (0,38 persen); kelompok perumahan, air, listrik, gas & bahan bakar sebesar (0,14 persen); kelompok sandang sebesar (0,07 persen); kelompok pendidikan, rekreasi dan olahraga sebesar (0,04 persen); dan kelompok kesehatan sebesar (0,02 persen).

Tabel 2, Andil Beberapa Jenis Komoditas terhadap Inflasi/Deflasi di Kota Palembang Bulan November 2017

No.	Komoditas	Peranan NK Terhadap Total (Bulan Lalu)	Perub. Harga (%)	Andil Inflasi	Komoditas	Peranan NK Terhadap Total (Bulan Lalu)	Perub. Harga (%)	Andil Deflasi
1	BERAS	3.54	2.26	0.08	JERUK	0.49	-6.29	-0.03
2	ANGKUTAN UDARA	0.57	11.92	0.07	KOL PUTIH/KUBIS	0.09	-17.95	-0.02
3	DAGING AYAM RAS	0.98	6.05	0.06	MUJAIR	0.60	-2.49	-0.01
4	BAWANG MERAH	0.47	12.48	0.06	BAYAM	0.29	-4.65	-0.01
5	MIE	0.61	6.17	0.04	KANGKUNG	0.25	-4.75	-0.01
6	CABAI MERAH	0.61	6.06	0.04	TAHU MENTAH	0.51	-1.70	-0.01
7	SATE	0.34	6.67	0.02	TOMAT BUAH	0.07	-10.99	-0.01
8	TELUR AYAM RAS	0.61	3.35	0.02	DAGING SAPI	0.55	-1.20	-0.01
9	LEMARI PAKAIAN	0.80	2.26	0.02	KENTANG	0.20	-3.15	-0.01
10	GABUS	0.19	7.57	0.01	KACANG PANJANG	0.12	-5.03	-0.01
11	PATIN	0.49	2.74	0.01	SUSU UNTUK BALITA	0.48	-1.25	-0.01
12	DAUN BAWANG	0.08	9.92	0.01	PEPAYA	0.30	-1.67	-0.01
13	TOMAT SAYUR	0.26	2.79	0.01	CUMI-CUMI	0.21	-2.35	-0.01
14	UDANG BASAH	0.39	1.73	0.01	BAWANG PUTIH	0.18	-2.58	0.00
15	GADO-GADO	0.22	2.56	0.01	GULA PASIR	0.65	-0.66	0.00

https://sumsel.bps.go.id

*Pemantauan terhadap 386 komoditas (Paket Komoditas Hasil SBH2012) di Kota Palembang pada bulan November 2017 tercatat **84 komoditas mengalami kenaikan harga,** sedangkan **61 komoditas mengalami penurunan harga.**

Kota Lubuk Linggau pada bulan November 2017 mengalami inflasi sebesar (0,70 persen), Inflasi tahun kalender (kumulatif) sampai dengan November 2017 adalah sebesar (3,19 persen), Inflasi "*year on year*" (November 2017 terhadap November 2016) adalah 3,30 persen.

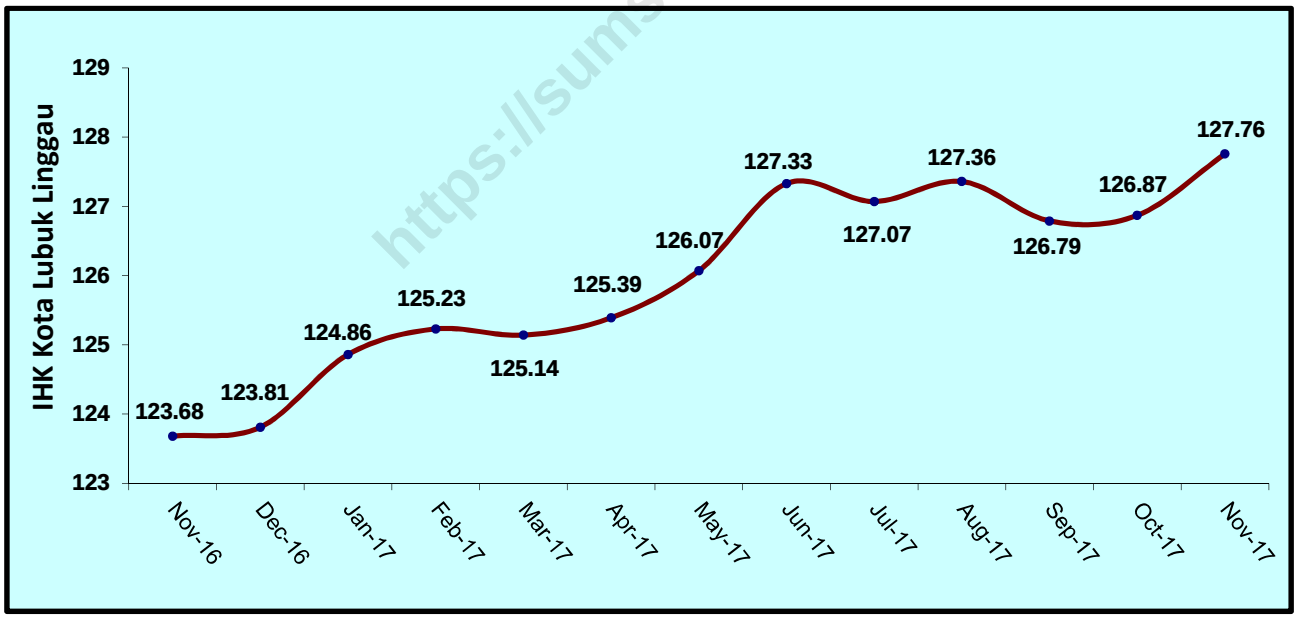
Tabel 3, Laju Inflasi di Kota Lubuk Linggau Bulan November 2017, Inflasi Kumulatif 2017 dan Inflasi Tahun ke Tahun (November 2016 ke November 2017) Menurut Kelompok Pengeluaran (2012=100)

Kelompok Pengeluaran	IHK November 2016	IHK Desember 2016	IHK Oktober 2017	IHK November 2017	Inflasi November 2017*)	Laju Inflasi Tahun Kalender 2017**)	Inflasi Tahun ke tahun***)
(1)	(2)	(3)		(4)	(4)	(5)	(6)
U m u m	123,68	123,81	126,87	127,76	0,70	3,19	3,30
1, Bahan Makanan	130.93	131.11	124,98	126.84	1.49	-3.26	-3.12
2, Makanan Jadi, Minuman, Rokok & Tembakau	125.88	125.73	130,46	132.03	1.20	5.01	4.89
3, Perumahan, Air, Listrik & Bahan Bakar	117.48	117.63	131,30	131.50	0.15	11.79	11.93
4, Sandang	120.49	120.59	120,48	120.50	0.02	-0.07	0.01
5, Kesehatan	129.20	129.13	129,42	129.48	0.05	0.27	0.22
6, Pendidikan,Rekreasi & Olahraga	114.00	113.98	116,17	116.39	0.19	2.11	2.10
7, Transportasi & Komunikasi	120.25	120.84	125,15	125.15	0.00	3.57	4.07

*) Persentase perubahan IHK Bulan November 2017 terhadap IHK bulan sebelumnya
**) Persentase perubahan IHK Bulan November 2017 terhadap IHK Bulan Desember 2016
***) Persentase perubahan IHK Bulan November 2017 terhadap IHK Bulan November 2016

https://sumsel.bps.go.id

Gambar 2
Perkembangan IHK Kota Lubuk Linggau November 2016 - November 2017 (2012=100)



Inflasi di kota Lubuk Linggau bulan November 2017 terjadi karena pada 6 (enam) kelompok pengeluaran mengalami kenaikan indeks harga, yaitu kelompok bahan makanan mengalami penurunan indeks harga sebesar (1,49 persen); kelompok makanan jadi sebesar (1,20 persen); kelompok pendidikan, rekreasi dan olahraga sebesar (0,19 persen); kelompok perumahan, air, listrik, gas & bahan bakar sebesar (0,15 persen); kelompok kesehatan sebesar (0,05 persen); dan kelompok sandang sebesar

(0,02 persen). Sementara kelompok transportasi, komunikasi & jasa keuangan tidak mengalami perubahan indeks harga.

Komoditas yang mengalami kenaikan harga yang menyebabkan inflasi di kota Lubuk Linggau pada bulan November 2017 antara lain, beras, rokok kretek filter, cabe merah, siomay, dan bawang merah.

.Tabel 4, Andil Beberapa Jenis Komoditas terhadap Inflasi/Deflasi di Kota Lubuk Linggau Bulan November 2017

No.	Komoditas	Peranan NK Terhadap Total (Bulan Lalu)	Perub. Harga (%)	Andil Inflasi	Komoditas	Peranan NK Terhadap Total (Bulan Lalu)	Perub. Harga (%)	Andil Deflasi
1	BERAS	5,90	5,38	0,32	KOL PUTIH/KUBIS	0,18	-19,44	-0,04
2	ROKOK KRETEK FILTER	4,53	2,46	0,11	KENTANG	0,48	-3,57	-0,02
3	CABAI MERAH	1,58	6,88	0,11	TOMAT SAYUR	0,22	-7,69	-0,02
4	SIOMAY	0,23	33,34	0,08	SEMANGKA	0,35	-4,92	-0,02
5	BAWANG MERAH	0,48	12,50	0,06	UDANG BASAH	0,29	-4,17	-0,01
6	MIE	1,97	2,22	0,04	PASIR	0,43	-2,50	-0,01
7	DENCIS	0,41	4,48	0,02	KANGKUNG	0,31	-3,22	-0,01
8	SENG	0,68	2,65	0,02	APEL	0,91	-1,01	-0,01
9	JERUK	1,39	0,78	0,01	KOPI BUBUK	0,47	-1,79	-0,01
10	SABUN CAIR/CUCI PIRING	0,16	5,93	0,01	MAS	0,55	-1,33	-0,01
11	MINUMAN RINGAN	0,21	3,91	0,01	TENGGIRI	0,14	-4,35	-0,01
12	TELUR AYAM RAS	1,03	0,70	0,01	DAGING AYAM RAS	1,49	-0,36	-0,01
13	KERAMIK	0,38	1,72	0,01	SEMEN	0,86	-0,51	0,00
14	DAUN SINGKONG	0,16	3,13	0,01	BAWANG PUTIH	0,33	-1,11	0,00
15	TERI	0,32	1,40	0,00	SEPAT SIAM	0,08	-3,33	0,00

https://sumsel.bps.go.id

*Pemantauan terhadap 252 komoditas (Paket Komoditas Hasil SBH2012) di Kota Lubuk Linggau pada bulan November 2017 tercatat **54 komoditas mengalami kenaikan harga, sedangkan 24 komoditas mengalami penurunan harga**

Tabel 5, Andil Inflasi Bulan November 2017 Menurut Kelompok Pengeluaran di Kota Palembang dan Lubuk Linggau

Kelompok Pengeluaran	Andil Inflasi Kota Palembang (%)	Andil Inflasi Kota Lubuk Linggau (%)
(1)	(2)	(3)
U m u m	0,35	0,70
1. Bahan Makanan	0.1734	0.4057
2. Makanan Jadi, Minuman, Rokok & Tembakau	0.0582	0.2394
3. Perumahan, Air, Listrik & Bahan Bakar	0.0325	0.0367
4. Sandang	0.0056	0.0011
5. Kesehatan	0.0010	0.0022
6. Pendidikan,Rekreasi & Olahraga	0.0032	0.0108
7. Transportasi & Komunikasi	0.0733	0.0008

https://sumsel.bps.go.id

INFLASI MENURUT KELOMPOK KOMPONEN BULAN NOVEMBER 2017

A. Kota Palembang

Komponen inti (*core*) pada November 2017 mengalami inflasi sebesar (0,18 persen); komponen yang harganya diatur pemerintah (*administered prices*) mengalami inflasi (0,34 persen); dan komponen bergejolak (*Volatile*) mengalami deflasi (0,83 persen).

Tabel 7
Tingkat Inflasi Bulan November 2017, Inflasi Tahun Kalender 2017, dan Inflasi Tahun ke Tahun Kota Palembang Menurut Kelompok Komponen (2012 = 100)

Kelompok Komponen	IHK November 2017	% Perubahan		
		Terhadap Oktober 2017	Tahun Kalender November 2017 Terhadap Desember 2016	Tahun ke Tahun November 2017 Terhadap November 2016
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
UMUM	127,73	0,35	2,22	2,90
INTI	119,88	0,18	2,16	2,31
DIATUR PEMERINTAH	157,58	0,34	6,29	8,34
BERGEJOLAK	127,72	0,83	-1,70	-0,73

https://sumsel.bps.go.id

Pada November 2017 kelompok komponen yang memberikan sumbangan terhadap inflasi/deflasi Kota Palembang adalah **komponen inti**, **inflasi (0,1142 persen)** dengan komoditas penyumbang tertinggi: mie. sate, lemari pakaian, gado-gado, dan besi beton., **komponen diatur pemerintah, inflasi (0,0725 persen)** dengan komoditas penyumbang tertinggi: angkutan udara dan bensin, dan **komponen bergejolak**, **inflasi (0,1605 persen)** dengan komoditas penyumbang tertinggi: beras, daging ayam ras dan bawang merah.(Tabel 8).

Tabel 8

Dekomposisi Andil Inflasi Menurut Kelompok Komponen di Kota Palembang Bulan November 2017

Komponen		Andil Inflasi (%)
(1)		(2)
	U m u m	0,35
1	Inti	0,1142
2	Harga Diatur Pemerintah	0,0725
3	Bergejolak	0,1605

https://sumsel.bps.go.id

B. Kota Lubuk Linggau

Kota Lubuk Linggau komponen inti (*core*) pada November 2017 mengalami inflasi sebesar (0,32 persen), komponen yang harganya diatur pemerintah (*administered prices*) mengalami inflasi (0,60 persen); dan komponen bergejolak (*Volatile*) mengalami deflasi (1,56 persen) (Tabel 9).

Tabel 9

Tingkat Inflasi Bulan November 2017, Inflasi Tahun Kalender 2017, dan Inflasi Tahun ke Tahun Kota Lubuk Linggau Menurut Kelompok Komponen (2012 = 100)

Kelompok Komponen	IHK November 2017	% Perubahan		
		Terhadap Oktober 2017	Tahun Kalender November 2017 Terhadap Desember 2016	Tahun ke Tahun November 2017 Terhadap November 2016
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
UMUM	127,76	0,70	3,19	3,30
INTI	118,80	0,32	1,99	2,05
DIATUR PEMERINTAH	163,93	0,60	18,18	18,41
BERGEJOLAK	127,04	1,56	-3,49	-3,36

Pada bulan November 2017 kelompok komponen yang memberikan sumbangan terhadap Inflasi/Deflasi kota Lubuk Linggau adalah **komponen inti, inflasi (0,1770 persen)** dengan komoditas penyumbang tertinggi: siomay, mie. seng, dan sabun cair/cuci piring. **komponen diatur pemerintah inflasi (0,1155 persen)** dengan komoditas penyumbang tertinggi: rokok kretek filter dan bensin **komponen bergejolak, inflasi (0,4042 persen)** dengan komoditas penyumbang tertinggi: beras, cabe merah dan bawang merah. (Tabel 10).

Tabel 10
Dekomposisi Andil Inflasi Menurut Kelompok Komponen di Kota Lubuk Linggau Bulan November 2017

Komponen		Andil Inflasi (%)
(1)		(2)
	U m u m	0,70
1	Inti	0,1770
2	Harga Diatur Pemerintah	0,1155
3	Bergejolak	0,4042

https://sumsel.bps.go.id

PERBANDINGAN INFLASI TAHUNAN

Kota Palembang, Inflasi tahun kalender (kumulatif) sampai dengan November 2017 adalah sebesar (2,22 persen) lebih rendah dari inflasi tahuan kalender tahun 2016 sebesar (2,99 persen), begitu juga Inflasi "*year on year*" (November 2017 terhadap November 2016) sebesar (2,90 persen), lebih rendah dari Inflasi "*year on year*" (November 2016 terhadap November 2015) sebesar (4,14 persen).

Kota Lubuk Linggau, Inflasi tahun kalender 2017 sebesar (3,19 persen) lebih tinggi dari inflasi tahun kalender tahun 2016 sebesar (2,63 persen). Inflasi "*year on year*" (November 2017 terhadap November 2016) sebesar (3,30 persen), lebih rendah dari Inflasi "*year on year*" (November 2016 terhadap November 2015) sebesar (4,07 persen).

Tabel 6, Perkembangan Inflasi di Sumatera Selatan dan Nasional Tahun 2012 – 2017

No	Tahun/ Bulan	Inflasi Palembang			Inflasi Lubuk Linggau			Inflasi Sumsel			Inflasi Indonesia		
		Bulan	Kum	y o y	Bulan	Kum	y o y	Bulan	Kum	y o y	Bulan	Kum	y o y
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)	(10)	(11)	(12)	(13)	(14)
1	2013		7,04									8,38	
2	2014		8,38			9,34			8,48			8,36	
3	2015		3,05			3,47			3,10			3,35	
4	2016		3.68			2,74			3,58			3,02	
	Januari	0,32	0,32	4,58	0,49	0,49	5,15	0,33	0,33	4,64	0,51	0,51	4,14
	Februari	-0,11	0,21	4,98	-0,43	0,06	5,88	-0,14	0,19	5,07	-0,09	0,42	4,42
	Maret	0,22	0,43	4,89	0,58	0,64	6,47	0,26	0,45	5,05	0,19	0,62	4,45
	April	-0,19	0,24	4,19	-0,75	-0,12	4,63	-0,25	0,20	4,24	-0,45	0,16	3,60
	Mei	0,66	0,90	4,30	0,33	0,22	4,45	0,63	0,83	4,31	0,24	0,40	3,33
	Juni	0,46	1,37	4,37	0,72	0,94	4,30	0,49	1,32	4,37	0,66	1,06	3,45
	Juli	1,12	2,51	4,45	0,49	1,43	2,85	1,05	2,39	4,28	0,69	1,76	3,21
	Agustus	-0,26	2,24	3,90	-0,38	1,04	1,96	-0,27	2,11	3,69	-0,02	1,74	2,79
	September	0,24	2,49	4,54	0,79	1,83	2,93	0,30	2,42	4,38	0,22	1,97	3,07
	Oktober	-0,08	2,41	4,27	0,32	2,16	3,83	-0,04	2,38	4,22	0,14	2,11	3,31
	November	0,57	2,99	4,14	0,46	2,63	4,07	0,56	2,95	4,14	0,47	2,59	3,58
	Desember	0,67	3,68	3,68	0,11	2,74	2,74	0,61	3,58	3,58	0,42	3,02	3,02
6	2017												
	Januari	0,53	0,53	3,90	0,85	0,85	3,10	0,56	0,56	3,81	0,97	0,97	3,49
	Februari	0,09	0,62	4,10	0,30	1,15	3,86	0,11	0,67	4,07	0,23	1,21	3,83
	Maret	-0,10	0,52	3,77	-0,07	1,07	3,18	-0,10	0,58	3,71	-0,02	1,19	3,61
	April	-0,08	0,44	3,88	0,20	1,28	4,17	-0.05	0,53	3,91	0,09	1,28	4,17
	Mei	0,64	1,08	3,86	0,54	1,83	4,39	0,63	1,16	3,91	0,39	1,67	4,33
	Juni	0,86	1,95	4,27	1,00	2,84	4,68	0,87	2,05	4,31	0,69	2,38	4,37
	Juli	0,13	2,08	3,25	-0,20	2,63	3,96	0,10	2,14	3,32	0,22	2,60	3,88
	Agustus	-0,20	1,87	3,30	0,23	2,87	4,60	-0,16	1,98	3,44	-0,07	2,53	3,82
	September	-0,09	1,78	2,96	-0,45	2,41	3,32	-0,13	1,85	3,00	0,13	2,66	3,72
	Oktober	0,08	1,86	3,13	0,06	2,47	3,05	0,08	1,93	3,12	0,01	2,67	3,58
	November	0,35	2,22	2,90	0,70	3,19	3,30	0,39	2,32	2,94			

https://sumsel.bps.go.id

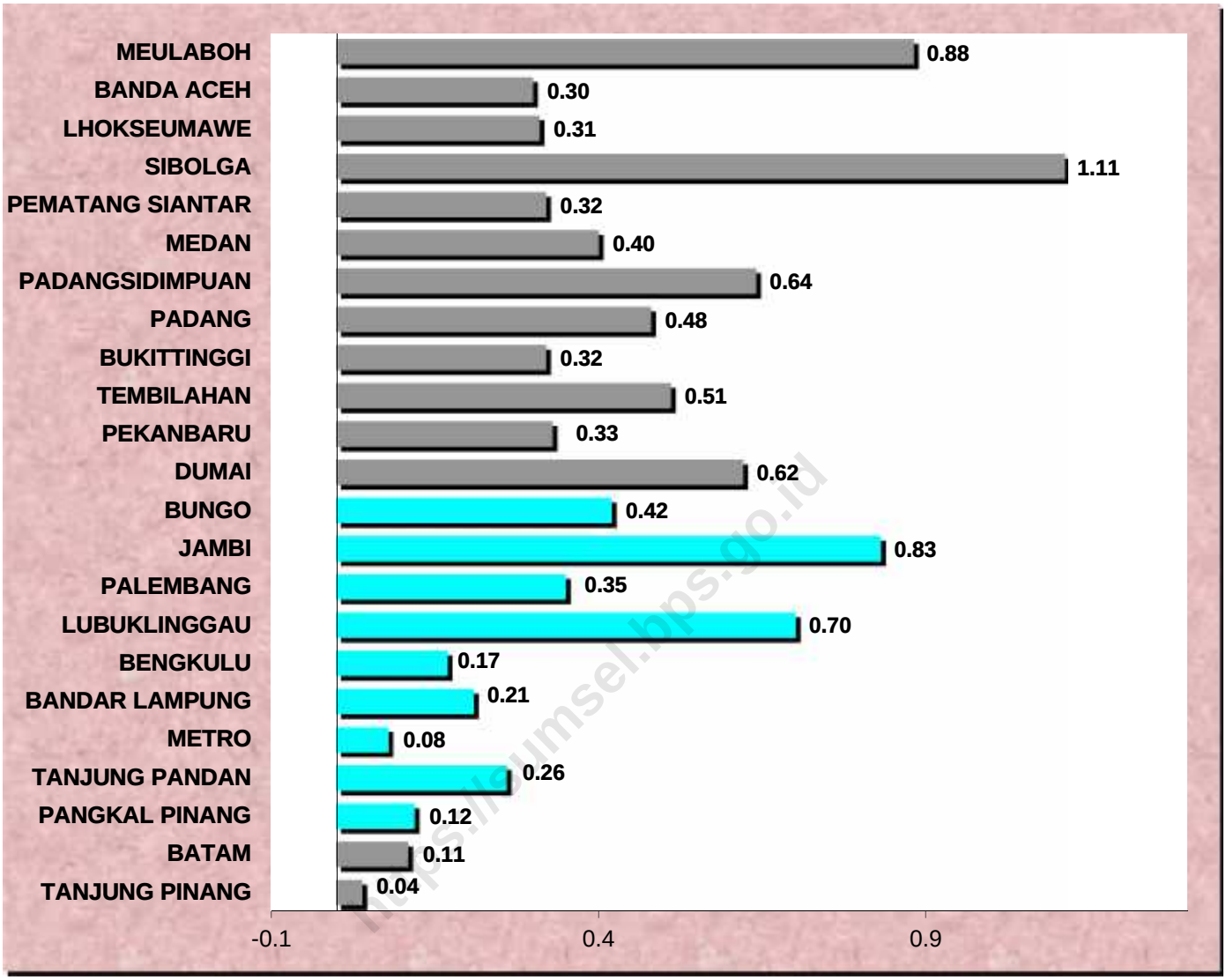
PERBANDINGAN INFLASI ANTAR KOTA IHK DI SUMATERA

Tabel 11, IHK dan Laju Inflasi Kota Palembang, Kota Lubuk Linggau dan Kota lHK Lainnya di Pulau Sumatera

	Kota IHK	IHK November 2016	IHK Desember 2016	IHK November 2017	% Perub, thd November 2017	Tahun Kalender	Y o Y
	[1]	(2)	(3)	(4)	(6)	(7)	(8)
1	SIBOLGA	132.13	132.51	136.07	1.11	2.69	2.98
2	MEULABOH	125.44	125.83	130.28	0.88	3.54	3.86
3	JAMBI	126.76	127.21	128.67	0.83	1.15	1.51
4	**LUBUKLINGGAU**	**123.68**	**123.81**	**127.76**	**0.70**	**3.19**	**3.30**
5	PADANGSIDIMPUAN	125.33	125.36	129.03	0.64	2.93	2.95
6	DUMAI	127.54	127.63	133.11	0.62	4.29	4.37
7	TEMBILAHAN	129.87	129.89	134.76	0.51	3.75	3.77
8	PADANG	133.39	133.48	135.33	0.48	1.39	1.45
9	BUNGO	124.49	124.35	129.23	0.42	3.92	3.81
10	MEDAN	132.72	132.93	136.17	0.40	2.44	2.60
11	**PALEMBANG**	**124.13**	**124.96**	**127.73**	**0.35**	**2.22**	**2.90**
12	PEKANBARU	127.60	127.95	132.52	0.33	3.57	3.86
13	PEMATANG SIANTAR	131.36	132.07	135.53	0.32	2.62	3.17
14	BUKITTINGGI	127.01	126.29	127.55	0.32	1.00	0.43
15	LHOKSEUMAWE	122.19	124.94	126.39	0.31	1.16	3.44
16	BANDA ACEH	119.10	119.94	124.45	0.30	3.76	4.49
17	TANJUNG PANDAN	133.03	134.23	137.50	0.26	2.44	3.36
18	BANDAR LAMPUNG	126.42	127.31	130.70	0.21	2.66	3.39
19	BENGKULU	134.84	135.03	138.87	0.17	2.84	2.99
20	PANGKAL PINANG	130.85	133.40	135.15	0.12	1.31	3.29
21	BATAM	126.63	126.96	131.26	0.11	3.39	3.66
22	METRO	133.91	134.08	136.88	0.08	2.09	2.22
23	TANJUNG PINANG	125.74	126.01	129.18	0.04	2.52	2.74

https://sumsel.bps.go.id

Gambar 3, Perbandingan Inflasi Antar Kota di Pulau Sumatera November 2017



https://sumsel.bps.go.id

Diterbitkan oleh:

Badan Pusat Statistik
Provinsi Sumatera Selatan
Jl. Kapten Anwar Sastro No. 1694/1131
Palembang 30129
Herri Mimaryanto, S.Si, MM
Surel: herri@bps.go.id
Website: http://sumsel.bps.go.id

Konten Berita Resmi Statistik dilindungi oleh Undang-Undang, hak cipta melekat pada Badan Pusat Statistik. Dilarang mengumumkan, mendistribusikan, mengomunikasikan, dan/atau menggandakan sebagian atau seluruh isi tulisan ini untuk tujuan komersial tanpa izin tertulis dari Badan Pusat Statistik.



BAB II. Berita Resmi Statistik (BRS) Provinsi Sumatera Selatan

Perkembangan Nilai Tukar Petani (NTP) Dan Inflasi/Deflasi Pedesaan

https://sumsel.bps.go.id

BERITA RESMI STATISTIK
BPS PROVINSI SUMATERA SELATAN

No. 04/01/16/Th.XIX, 3 Januari 2017

PERKEMBANGAN NILAI TUKAR PETANI DAN INFLASI/ DEFLASI PEDESAAN

A. PERKEMBANGAN NILAI TUKAR PETANI *)

1. Nilai Tukar Petani (NTP)*Sumatera Selatan pada bulan Desember 2016 sebesar 95,45 persen, menunjukkan bahwa secara umum daya beli petani pada bulan Desember 2016 masih mengalami *penurunan* dibandingkan tahun dasar 2012. Namun dibandingkan dengan bulan sebelumnya, NTP Desember 2016 mengalami *kenaikan* sebesar 0,63 persen yang disebabkan *kenaikan* indeks harga yang diterima petani relatif lebih tinggi dibandingkan dengan *kenaikan* indeks harga yang dibayar petani.

2. Nilai Tukar Usaha Pertanian (NTUP) Sumatera Selatan pada bulan Desember 2016 sebesar 104,21 persen, menunjukkan bahwa secara umum daya beli petani pada bulan Desember 2016 *lebih baik* dibandingkan tahun dasar 2012. Dan bila dibandingkan dengan bulan sebelumnya, NTUP Desember 2016 *naik* sebesar 1,12 persen.

3. NTP Tanpa Sektor Perikanan Sumatera Selatan pada bulan Desember 2016 sebesar 95,39 persen, menunjukkan bahwa secara umum daya beli petani pada bulan Desember mengalami *kenaikan* dibandingkan tahun dasar 2012. Begitu juga jika dibandingkan dengan bulan sebelumnya, NTP tanpa perikanan Desember 2016 *naik* sebesar 0,66 persen.

4. NTUP Tanpa Sektor Perikanan Sumatera Selatan pada bulan Desember 2016 sebesar 104,08 persen, menunjukkan bahwa secara umum daya beli petani pada bulan Desember 2016 *lebih baik* dibandingkan tahun dasar 2012. Dan bila dibandingkan dengan bulan sebelumnya, NTUP Desember 2016 juga mengalami *kenaikan* sebesar 1,16 persen.

5. Berdasarkan NTP subsektor, pada bulan Desember 2016 NTP subsektor yang mengalami *kenaikan* dibandingkan bulan November 2016 yaitu subsektor Hortikultura, Perkebunan Rakyat, Perikanan Tangkap sedangkan subsektor lainnya mengalami *penurunan*.

6. Berdasarkan NTUP subsektor, pada bulan Desember 2016 hampir semua NTUP subsektor mengalami *kenaikan* dibandingkan bulan November 2016 dan hanya subsektor Peternakan dan Perikanan Budidaya yang mengalami *penurunan*.

7. Inflasi/deflasi pedesaan ditunjukkan oleh perubahan indeks harga barang dan jasa yang dikonsumsi rumah tangga petani. Pada bulan Desember 2016 wilayah pedesaan di Sumatera Selatan mengalami *inflasi* sebesar 0,72 persen. Dimana semua kelompok pengeluaran mengalami *infasi*, kecuali kelompok pengeluaran transportasi dan komunikasi yang mengalami *deflasi.*

https://sumsel.bps.go.id

**) Nilai Tukar Petani (NTP) adalah angka perbandingan antara indeks harga yang diterima petani dengan indeks harga yang dibayar petani yang dinyatakan dalam persentase.*

1. Nilai Tukar Petani (NTP)

NTP berasal dari perbandingan Indeks Harga yang Diterima Petani (It) terhadap Indeks Harga yang Dibayar Petani (Ib). Sedangkan NTUP diperoleh dari perbandingan indeks harga yang diterima petani (It) terhadap indeks yang dibayar petani (Ib), dimana kelompok Ib hanya terdiri dari biaya produksi dan penambahan barang modal (BPPBM).

Berdasarkan hasil pemantauan harga-harga pedesaan di 83 kecamatan yang tersebar di 11 kabupaten di Sumatera Selatan, NTP di Sumatera Selatan pada bulan Desember 2016 sebesar 95,45 persen, menunjukkan daya beli petani secara umum masih menurun dibanding tahun dasar 2012. Sedangkan bila di bandingkan dengan bulan sebelumnya NTP Desember 2016 justru *naik* sebesar 0,63 persen. Dan Nilai Tukar Usaha Pertanian (NTUP) Gabungan Sumatera Selatan pada bulan Desember 2016 juga *naik* sebesar 1,12 persen.

Tabel 1
Indeks Harga Yang Diterima, Indeks Harga Yang Dibayar, Nilai Tukar Petani dan Nilai Tukar Usaha Pertanian di Sumatera Selatan November 2016 – Desember 2016 serta Persentase Perubahannya (2012=100)

Sektor, Kelompok dan Sub Kelompok	November 2016	Desember 2016	%Des'16 thd Nov'16
(1)	*(2)*	*(3)*	*(4)*
1. Indeks Harga yang Diterima Petani (It)	**117.45**	**118.82**	**1.17**
2. Indeks Harga yang Dibayar Petani (Ib)	**123.83**	**124.48**	**0.53**
2.1. Konsumsi Rumah Tangga	**128.56**	**129.48**	**0.72**
2.1.1. Bahan Makanan	138.08	139.95	1.35
2.1.2. Makanan Jadi, Minuman, Rokok & Tembakau	129.03	129.25	0.17
2.1.3. Perumahan	116.61	116.94	0.28
2.1.4. Sandang	122.81	122.96	0.13
2.1.5. Kesehatan	114.98	115.19	0.18
2.1.6. Pendidikan, Rekreasi dan Olahraga	114.95	115.02	0.06
2.1.7. Transportasi dan Komunikasi	114.32	114.18	-0.12
2.2. Biaya Produksi dan Penambahan Barang Modal	**113.97**	**114.02**	**0.05**
2.2.1. Bibit	114.09	114.30	0.18
2.2.2. Pupuk, Obat-obatan dan Pakan	114.10	114.33	0.20
2.2.3. Biaya Sewa dan Pengeluaran Lain	107.00	107.05	0.05
2.2.4. Transportasi	125.16	124.68	-0.39
2.2.5. Penambahan Barang Modal	112.39	112.41	0.02
2.2.6. Upah Buruh	113.85	114.01	0.14
NILAI TUKAR PETANI (NTP)	**94.85**	**95.45**	**0.63**
NILAI TUKAR USAHA PERTANIAN (NTUP)	**103.05**	**104.21**	**1.12**

https://sumsel.bps.go.id

Tabel 2
Indeks Harga Yang Diterima, Indeks Harga Yang Dibayar, Nilai Tukar Petani dan Nilai Tukar Usaha Pertanian Tanpa Sektor Perikanan di Sumatera Selatan November 2016 – Desember 2016, serta Persentase Perubahannya (2012=100)

Sektor, Kelompok dan Sub Kelompok	November 2016	Desember 2016	%Des'16 thd Nov'16
(1)	*(2)*	*(3)*	*(4)*
1. Indeks Harga yang Diterima Petani (It)	**117.43**	**118.84**	**1.21**
2. Indeks Harga yang Dibayar Petani (Ib)	**123.91**	**124.59**	**0.54**
2.1. Konsumsi Rumah Tangga	**128.58**	**129.53**	**0.74**
2.1.1. Bahan Makanan	138.30	140.22	1.39
2.1.2. Makanan Jadi, Minuman, Rokok & Tembakau	129.00	129.22	0.17
2.1.3. Perumahan	116.57	116.90	0.28
2.1.4. Sandang	122.89	123.04	0.12
2.1.5. Kesehatan	114.86	115.07	0.19
2.1.6. Pendidikan, Rekreasi dan Olahraga	114.88	114.95	0.06
2.1.7. Transportasi dan Komunikasi	113.91	113.77	-0.12
2.2. Biaya Produksi dan Penambahan Barang Modal	**114.14**	**114.19**	**0.04**
2.2.1. Bibit	114.19	114.39	0.17
2.2.2. Pupuk, Obat-obatan dan Pakan	114.14	114.37	0.21
2.2.3. Biaya Sewa dan Pengeluaran Lain	106.97	107.02	0.04
2.2.4. Transportasi	125.72	125.22	-0.40
2.2.5. Penambahan Barang Modal	112.38	112.41	0.03
2.2.6. Upah Buruh	114.04	114.20	0.14
NILAI TUKAR PETANI (NTP)	**94.77**	**95.39**	**0.66**
NILAI TUKAR USAHA PERTANIAN (NTUP)	**102.88**	**104.08**	**1.16**

https://sumsel.bps.go.id

NTP Tanpa Sektor Perikanan di Sumatera Selatan pada bulan Desember 2016 sebesar 95,39 persen, menunjukkan daya beli petani secara umum masih lebih rendah dibandingkan dengan daya beli pada tahun dasar 2012, namun jika dibandingkan dengan bulan November 2016, NTP Tanpa Sektor Perikanan bulan Desember 2016 mengalami *kenaikan* sebesar 0,66 persen. Begitu juga untuk NTUP Tanpa Sektor Perikanan pada bulan Desember 2016 juga mengalami *kenaikan* sebesar 1,16 persen.

Pada bulan Desember 2016 Indeks yang diterima petani (It) *naik* 1,21 persen yaitu dari 117,43 persen pada bulan November 2016 menjadi 118,84 persen pada bulan Desember 2016. Begitu juga dengan Indeks yang dibayar petani (Ib) secara umum juga mengalami *kenaikan* sebesar 0,54 persen. Indeks yang dibayar petani (Ib) pada kelompok pengeluaran rumah tangga *naik* sebesar 0,74 %, dan pada kelompok BPPBM *naik* sebesar 0,04 %. Pada kelompok konsumsi rumah tangga *kenaikan* harga tertinggi terjadi pada sub kelompok bahan makanan sebesar 1,39 persen. Sedangkan kelompok biaya produksi dan penambahan barang modal (BPPBM) *kenaikan* tertinggi terjadi pada sub kelompok pupuk, obat-obatan dan pakan sebesar 0,21 persen.

2. Nilai Tukar Petani Tanaman Pangan

Nilai tukar petani tanaman pangan merupakan indikator untuk menunjukkan kemampuan daya beli petani padi dan palawija. Selain itu, nilai tukar petani tanaman pangan merupakan perbandingan antara indeks harga yang diterima (It) petani padi dan palawija terhadap indeks harga yang dibayar (Ib) petani baik untuk konsumsi rumahtangga dan biaya produksinya.

Tabel 3
Indeks Harga Yang Diterima, Indeks Harga Yang Dibayar, Nilai Tukar Petani, dan Nilai Tukar Usaha Pertanian Tanaman Pangan November 2016 – Desember 2016 serta Persentase Perubahannya (2012=100)

Sektor, Kelompok dan Sub Kelompok	November 2016	Desember 2016	%Des'16 thd Nov'16
(1)	*(2)*	*(3)*	*(4)*
1. Indeks Harga yang Diterima Petani (It)	**124.19**	**124.56**	**0.29**
1.1. Padi	124.62	124.86	0.19
1.2. Palawija	121.10	122.35	1.03
2. Indeks Harga yang Dibayar Petani (Ib)	**126.20**	**126.96**	**0.60**
2.1. Konsumsi Rumah Tangga	**129.07**	**130.08**	**0.78**
2.1.1. Bahan Makanan	140.52	142.77	1.60
2.1.2. Makanan Jadi, Minuman, Rokok & Tembakau	128.54	128.74	0.16
2.1.3. Perumahan	117.03	117.38	0.30
2.1.4. Sandang	124.39	124.47	0.06
2.1.5. Kesehatan	114.59	114.85	0.23
2.1.6. Pendidikan, Rekreasi dan Olahraga	114.97	115.06	0.08
2.1.7. Transportasi dan Komunikasi	113.96	113.80	-0.15
2.2. Biaya Produksi dan Penambahan Barang Modal	**118.29**	**118.36**	**0.06**
2.2.1. Bibit	114.82	114.60	-0.19
2.2.2. Pupuk, Obat-obatan dan Pakan	118.17	118.40	0.20
2.2.3. Biaya Sewa dan Pengeluaran Lain	110.64	110.64	0.00
2.2.4. Transportasi	145.57	145.56	-0.01
2.2.5. Penambahan Barang Modal	120.28	120.49	0.18
2.2.6. Upah Buruh	115.86	115.89	0.03
NILAI TUKAR PETANI (NTP)	**98.41**	**98.11**	**-0.31**
NILAI TUKAR USAHA PERTANIAN (NTUP)	**104.99**	**105.23**	**0.23**

https://sumsel.bps.go.id

Pada bulan Desember 2016 NTP tanaman pangan *turun* dibanding tahun dasar 2012. Hal ini ditunjukkan dengan besaran nilai tukar petani tanaman pangan dibawah 100. Bila dibandingkan dengan bulan November 2016 Nilai tukar petani tanaman pangan pada bulan Desember 2016 juga mengalami *penurunan* 0,31 persen yaitu dari 98,41 persen menjadi 98,11 persen. Nilai tukar usaha pertanian (NTUP) sektor tanaman pangan pada bulan Desember 2016 justru *naik* sebesar 0,23 persen yaitu dari 104,99 persen pada bulan November 2016 menjadi 105,23 persen pada bulan Desember 2016.

Penurunan NTP sektor tanaman pangan pada bulan Desember 2016 disebabkan oleh *kenaikan* indeks harga yang diterima petani (It) secara umum lebih kecil dibandingkan dengan *kenaikan* indeks harga yang dibayar petani (Ib) secara umum. Indeks harga yang diterima petani (It) secara umum *naik* sebesar 0,29 persen atau dari 124,19 persen menjadi 124,56 persen, sedangkan indeks harga (Ib) yang dibayar petani hanya juga *naik* 0,60 persen atau dari 126,20 persen menjadi 126,96 persen.

3. Nilai Tukar Petani Hortikultura

NTP hortikultura merupakan indikator untuk menunjukkan kemampuan daya beli petani hortikultura. Sama halnya dengan petani padi dan palawija, perkembangan nilai tukar petani hortikultura juga cukup berfluktuasi. Indeks nilai tukar petani hortikultura pada bulan Desember 2016 sebesar 113,41 persen, *naik* 0,70 persen dibanding bulan November 2016 yang sebesar 112,63 persen. Begitu pula dengan NTUP sektor hortikultura pada bulan Desember 2016 juga mengalami *kenaikan* sebesar 1,09 persen atau dari 124,07 persen menjadi 125,42 persen.

Pada bulan Desember 2016 indeks harga yang diterima petani (It) subsektor hortikultura *naik* sebesar 1,22 persen, *kenaikan* terjadi pada semua subkelompok. Begitu juga dengan indeks harga yang dibayar petani (Ib) secara umum pada bulan Desember 2016 *naik* 0,51 persen dari 123,96 persen di bulan November 2016 menjadi 124,60 persen pada bulan Desember 2016.

https://sumsel.bps.go.id

Tabel 4
Indeks Harga Yang Diterima, Indeks Harga Yang Dibayar, Nilai Tukar Petani, Dan Nilai Tukar Pertanian Hortikultura November 2016 – Desember 2016 serta Persentase Perubahannya (2012=100)

Sektor, Kelompok dan Sub Kelompok	November 2016	Desember 2016	%Des'16 thd Nov'16
(1)	*(2)*	*(3)*	*(4)*
1. Indeks Harga yang Diterima Petani (It)	**139.62**	**141.31**	**1.22**
1.1. Sayur-sayuran	144.18	147.80	2.51
1.2. Buah-buahan	136.73	136.90	0.12
1.3. Tanaman Obat	134.02	137.92	2.91
2. Indeks Harga yang Dibayar Petani (Ib)	**123.96**	**124.60**	**0.51**
2.1. Konsumsi Rumah Tangga	**128.13**	**128.95**	**0.64**
2.1.1. Bahan Makanan	136.47	138.04	1.15
2.1.2. Makanan Jadi, Minuman, Rokok & Tembakau	129.08	129.33	0.19
2.1.3. Perumahan	117.55	117.93	0.32
2.1.4. Sandang	122.05	122.22	0.14
2.1.5. Kesehatan	114.82	115.03	0.18
2.1.6. Pendidikan, Rekreasi dan Olahraga	114.93	114.99	0.05
2.1.7. Transportasi dan Komunikasi	112.70	112.54	-0.13
2.2. Biaya Produksi dan Penambahan Barang Modal	**112.53**	**112.67**	**0.13**
2.2.1. Bibit	106.61	107.32	0.66
2.2.2. Pupuk, Obat-obatan dan Pakan	110.64	110.65	0.01
2.2.3. Biaya Sewa dan Pengeluaran Lain	111.64	111.66	0.02
2.2.4. Transportasi	110.79	111.10	0.29
2.2.5. Penambahan Barang Modal	119.59	119.59	0.00
2.2.6. Upah Buruh	115.16	115.23	0.07
NILAI TUKAR PETANI (NTP)	**112.63**	**113.41**	**0.70**
NILAI TUKAR USAHA PERTANIAN (NTUP)	**124.07**	**125.42**	**1.09**

https://sumsel.bps.go.id

4. Nilai Tukar Petani Tanaman Perkebunan Rakyat (Pekebun)

Pada bulan Desember 2016, Indeks NTP Sektor Perkebunan Rakyat di Sumatera Selatan sebesar 87,73 persen, lebih tinggi dibanding bulan November 2016 yaitu 86,32 persen atau *naik* 1,64 persen. Indeks NTUP Sektor Perkebunan Rakyat juga *naik* dari 94,58 persen pada bulan November 2016 menjadi 96,67 persen di bulan Desember 2016 atau *naik* 2,21 persen.

Kenaikan NTP sektor perkebunan rakyat pada bulan Desember 2016 disebabkan kenaikan indeks harga yang diterima petani (It*)* naik relatif lebih tinggi dibandingkan dengan kenaikan indeks harga yang dibayar petani (Ib)*,* dimana indeks harga yang diterima petani (It) *naik* 2,20 persen, sementara itu indeks harga yang dibayar petani (Ib) hanya *naik* 0,55 persen.

Tabel 5
Indeks Harga Yang Diterima, Indeks Harga Yang Dibayar, Nilai Tukar Pekebun, Dan Nilai Tukar Usaha Pertanian Sektor Perkebunan Rakyat November 2016 – Desember 2016 serta Persentase Perubahannya (2012=100)

Sektor, Kelompok dan Sub Kelompok	November 2016	Desember 2016	%Des'16 thd Nov'16
(1)	*(2)*	*(3)*	*(4)*
1. Indeks Harga yang Diterima Petani (It)	**107.40**	**109.76**	**2.20**
1.1. Tanaman Perkebunan Rakyat	107.40	109.76	2.20
2. Indeks Harga yang Dibayar Petani (Ib)	**124.42**	**125.10**	**0.55**
2.1. Konsumsi Rumah Tangga	**128.42**	**129.35**	**0.73**
2.1.1. Bahan Makanan	137.53	139.31	1.30
2.1.2. Makanan Jadi, Minuman, Rokok & Tembakau	129.21	129.42	0.16
2.1.3. Perumahan	116.20	116.55	0.30
2.1.4. Sandang	122.12	122.31	0.15
2.1.5. Kesehatan	113.93	114.10	0.15
2.1.6. Pendidikan, Rekreasi dan Olahraga	115.55	115.62	0.06
2.1.7. Transportasi dan Komunikasi	114.13	114.00	-0.11
2.2. Biaya Produksi dan Penambahan Barang Modal	**113.55**	**113.54**	**-0.01**
2.2.1. Bibit	116.05	116.40	0.29
2.2.2. Pupuk, Obat-obatan dan Pakan	114.46	114.74	0.25
2.2.3. Biaya Sewa dan Pengeluaran Lain	103.01	103.01	0.00
2.2.4. Transportasi	122.64	121.50	-0.93
2.2.5. Penambahan Barang Modal	107.70	107.65	-0.04
2.2.6. Upah Buruh	113.14	113.42	0.25
NILAI TUKAR PETANI (NTP)	**86.32**	**87.73**	**1.64**
NILAI TUKAR USAHA PERTANIAN (NTUP)	**94.58**	**96.67**	**2.21**

https://sumsel.bps.go.id

5. Nilai Tukar Peternak

Sektor Peternakan terdiri atas ternak besar, ternak kecil, unggas dan hasil ternak. Pada bulan Desember 2016 indeks Nilai Tukar Petani (NTP) sektor peternakan *turun* sebesar 0,56 persen dibanding bulan November 2016, yaitu dari 104,99 persen pada bulan November menjadi 104,41 persen pada bulan Desember. Dan NTUP sektor peternakan juga turun sebesar 0,26 persen, yaitu dari 112,82 persen pada bulan November mejadi 112,52 persen pada bulan Desember.

Kemampuan daya beli peternak dapat dilihat dari nilai tukar peternak, yang merupakan perbandingan antara indeks harga yang diterima peternak (It) terhadap indeks harga yang dibayar peternak (Ib). Dimana pada bulan Desember indeks harga yang diterima peternak (It) *turun* 0,13 persen dibanding dengan bulan November 2016, yaitu dari 123,34 pada bulan November menjadi 123,18 persen pada bulan Desember 2016. Sementara itu indeks harga yang dibayar peternak (Ib)

pada bulan Desember justru *naik* 0,43 persen dibadingkan bulan November yaitu dari 117,48 persen pada bulan November 2016 menjadi 117,98 persen pada bulan Desember 2016

.

Tabel 6
Indeks Harga Yang Diterima, Indeks Harga Yang Dibayar,Nilai Tukar Peternak Dan Nilai Tukar Usaha Pertanian Sektor Peternak November 2016 – Desember 2016 serta Persentase Perubahannya (2012=100)

Sektor, Kelompok dan Sub Kelompok	November 2016	Desember 2016	%Des'16 thd Nov'16
(1)	*(2)*	*(3)*	*(4)*
1. Indeks Harga yang Diterima Petani (It)	**123.34**	**123.18**	**-0.13**
1.1. Ternak Besar	118.55	118.15	-0.34
1.2. Ternak Kecil	111.84	111.69	-0.13
1.3. Unggas	122.76	121.92	-0.69
1.4. Hasil Ternak	140.00	141.33	0.96
2. Indeks Harga yang Dibayar Petani (Ib)	**117.48**	**117.98**	**0.43**
2.1. Konsumsi Rumah Tangga	**128.57**	**129.56**	**0.77**
2.1.1. Bahan Makanan	138.12	140.19	1.50
2.1.2. Makanan Jadi, Minuman, Rokok & Tembakau	129.11	129.34	0.18
2.1.3. Perumahan	116.22	116.41	0.16
2.1.4. Sandang	123.38	123.51	0.11
2.1.5. Kesehatan	118.79	119.10	0.26
2.1.6. Pendidikan, Rekreasi dan Olahraga	112.22	112.28	0.06
2.1.7. Transportasi dan Komunikasi	113.95	113.80	-0.13
2.2. Biaya Produksi dan Penambahan Barang Modal	**109.32**	**109.47**	**0.13**
2.2.1. Bibit	112.08	112.17	0.08
2.2.2. Pupuk, Obat-obatan dan Pakan	107.70	107.95	0.23
2.2.3. Biaya Sewa dan Pengeluaran Lain	110.53	110.86	0.29
2.2.4. Transportasi	109.30	109.48	0.17
2.2.5. Penambahan Barang Modal	108.23	108.20	-0.03
2.2.6. Upah Buruh	112.89	112.89	0.00
NILAI TUKAR PETANI (NTP)	**104.99**	**104.41**	**-0.56**
NILAI TUKAR USAHA PERTANIAN (NTUP)	**112.82**	**112.52**	**-0.26**

https://sumsel.bps.go.id

6. Nilai Tukar Nelayan

Sektor terakhir adalah Perikanan, yang terdiri atas usaha penangkapan ikan dan usaha budidaya perikanan. Perkembangan Nilai Tukar Nelayan (NTN) selama setahun ini cukup berfluktuasi dan sangat dipengaruhi oleh kondisi cuaca dan musim.

Tabel 7
Indeks Harga Yang Diterima, Indeks Harga Yang Dibayar, Nilai Tukar Nelayan, Dan Nilai Tukar Usaha Pertanian Sektor Perikanan November 2016 – Desember 2016 Serta Persentase Perubahannya (2012=100)

Sektor, Kelompok dan Sub Kelompok	November 2016	Desember 2016	%Des'16 thd Nov'16
(1)	*(2)*	*(3)*	*(4)*
1. Indeks Harga yang Diterima Nelayan (It)	**117.93**	**118.20**	**0.23**
1.1. Tangkap	117.32	117.75	0.37
1.2. Budidaya	118.54	118.64	0.08
2. Indeks Harga yang Dibayar Nelayan (Ib)	**121.71**	**122.00**	**0.24**
2.1. Konsumsi Rumah Tangga	**127.89**	**128.27**	**0.30**
2.1.1. Bahan Makanan	132.91	133.44	0.40
2.1.2. Makanan Jadi, Minuman, Rokok & Tembakau	129.70	129.99	0.22
2.1.3. Perumahan	117.66	117.99	0.28
2.1.4. Sandang	120.74	121.00	0.21
2.1.5. Kesehatan	117.84	118.01	0.14
2.1.6. Pendidikan, Rekreasi dan Olahraga	116.58	116.62	0.03
2.1.7. Transportasi dan Komunikasi	124.34	124.30	-0.04
2.2. Biaya Produksi dan Penambahan Barang Modal	**109.81**	**109.92**	**0.09**
2.2.1. Bibit	111.66	112.02	0.32
2.2.2. Pupuk, Obat-obatan dan Pakan	113.22	113.24	0.02
2.2.3. Biaya Sewa dan Pengeluaran Lain	107.55	107.76	0.20
2.2.4. Transportasi	111.57	111.58	0.00
2.2.5. Penambahan Barang Modal	112.44	112.37	-0.06
2.2.6. Upah Buruh	109.22	109.36	0.13
NILAI TUKAR PETANI (NTP)	**96.90**	**96.89**	**-0.01**
NILAI TUKAR USAHA PERTANIAN (NTUP)	**107.39**	**107.53**	**0.13**

https://sumsel.bps.go.id

NTN sektor perikanan pada bulan Desember 2016 sebesar 96,89 persen, sedangkan pada bulan sebelumnya sebesar 96,90 persen berarti NTN mengalami *penurunan* sebesar 0,01 persen. NTUP sektor perikanan justru *naik* sebesar 0,13 persen atau dari 107,39 persen pada bulan November 2016 menjadi 107,53 persen pada bulan Desember 2016.

Penurunan NTN sektor perikanan pada bulan Desember 2016, disebabkan kenaikan indeks harga yang diterima nelayan (It) secara umum sedikit lebih rendah yaitu 0,23 persen dibandingkan dengan indeks harga yang dibayar nelayan (Ib) secara umum yang *naik* 0,24 persen.

7. Nilai Tukar Nelayan Usaha Penangkapan

NTN Usaha Penangkapan pada bulan Desember 2016 sebesar 96,95 persen, hal ini menunjukkan daya beli nelayan usaha penangkapan ikan lebih rendah dibanding tahun dasar 2012, tetapi jika dibandingkan dengan bulan November 2016 Nilai Tukar Nelayan sektor usaha

penangkapan ikan *naik* sebesar 0,15 persen, begitu juga dengan NTUP yang *naik* sebesar 0,33 persen pada bulan Desember 2016.

Pada bulan Desember 2016, Indeks harga yang diterima nelayan (It) *naik* sebesar 0,37 persen, selanjutnya indeks harga yang dibayar nelayan usaha penangkapan (Ib) secara umum pada bulan Desember 2016 juga *naik* 0,22 persen.

Tabel 8
Indeks Harga Yang Diterima, Indeks Harga Yang Dibayar, NTN Usaha Penangkapan, Dan Nilai Tukar Usaha Nelayan Sektor Perikanan Tangkap November 2016 – Desember 2016 serta Persentase Perubahannya (2012=100)

Sektor, Kelompok dan Sub Kelompok	November 2016	Desember 2016	%Des'16 thd Nov'16
(1)	*(2)*	*(3)*	*(4)*
1. Indeks Harga yang Diterima Nelayan (It)	**117.32**	**117.75**	**0.37**
1.1. Penangkapan Perairan Umum	132.87	133.76	0.68
1.1. Penangkapan Laut	106.67	106.79	0.11
2. Indeks Harga yang Dibayar Nelayan (Ib)	**121.19**	**121.45**	**0.22**
2.1. Konsumsi Rumah Tangga	**127.85**	**128.22**	**0.30**
2.1.1. Bahan Makanan	132.95	133.48	0.40
2.1.2. Makanan Jadi, Minuman, Rokok & Tembakau	129.74	130.03	0.22
2.1.3. Perumahan	117.66	117.99	0.28
2.1.4. Sandang	120.60	120.86	0.21
2.1.5. Kesehatan	117.84	118.01	0.14
2.1.6. Pendidikan, Rekreasi dan Olahraga	116.60	116.64	0.03
2.1.7. Transportasi dan Komunikasi	124.34	124.30	-0.04
2.2. Biaya Produksi dan Penambahan Barang Modal	**107.76**	**107.81**	**0.05**
2.2.1. Biaya Sewa dan Pengeluaran Lain	104.96	104.96	0.00
2.2.2. Transportasi	104.55	104.55	0.00
2.2.3. Penambahan Barang Modal	114.52	114.52	0.00
2.2.4. Upah Buruh	108.27	108.55	0.26
NILAI TUKAR PETANI (NTP)	**96.81**	**96.95**	**0.15**
NILAI TUKAR USAHA PERTANIAN (NTUP)	**108.87**	**109.22**	**0.33**

https://sumsel.bps.go.id

8. Nilai Tukar Nelayan Usaha Budidaya

NTN Usaha Budidaya diperoleh dari perbandingan antara indeks harga yang diterima nelayan budidaya (It) dengan indeks harga yang dibayar nelayan budidaya (Ib). NTN usaha budidaya pada bulan Desember 2016 sebesar 96,82 persen, sedangkan pada bulan sebelumnya sebesar 96,98 persen berarti Nilai Tukar Nelayan *turun* sebesar 0,17 persen. NTUP usaha Budidaya juga mengalami *penurunan* 0,06 persen atau dari 105,99 persen menjadi 105,93 persen.

Pada bulan Desember 2016 indeks harga yang diterima nelayan budidaya (It) *naik* sebesar 0,08 persen atau dari 118,54 persen menjadi 118,64 persen. Indeks harga yang dibayar nelayan budidaya (Ib) secara umum pada bulan Desember 2016 juga *naik* sebesar 0,25 persen dari 122,23 persen pada November 2016 menjadi 122,53 persen pada bulan Desember 2016. Kenaikan Ib terjadi baik pada kelompok pengeluaran konsumsi rumah tangga sebesar 0,30 persen, dan Ib BBBM *naik* 0,14 persen.

Tabel 9.
Indeks Harga Yang Diterima, Indeks Harga Yang Dibayar, Nilai Tukar Nelayan Usaha Budidaya, Dan Nilai Tukar Usaha Nelayan Sektor Perikanan Budidaya November 2016 – Desember 2016 Serta Persentase Perubahannya (2012=100)

Sektor, Kelompok dan Sub Kelompok	November 2016	Desember 2016	%Des'16 thd Nov'16
(1)	*(2)*	*(3)*	*(4)*
1. Indeks Harga yang Diterima Nelayan (It)	**118.54**	**118.64**	**0.08**
1.1. Budi Daya Air Tawar	118.56	118.66	0.09
1.2. Budidaya Air Payau	116.69	116.24	-0.38
2. Indeks Harga yang Dibayar Nelayan (Ib)	**122.23**	**122.53**	**0.25**
2.1. Konsumsi Rumah Tangga	**127.94**	**128.32**	**0.30**
2.1.1. Bahan Makanan	132.87	133.41	0.40
2.1.2. Makanan Jadi, Minuman, Rokok & Tembakau	129.66	129.95	0.22
2.1.3. Perumahan	117.66	117.99	0.28
2.1.4. Sandang	120.88	121.14	0.21
2.1.5. Kesehatan	117.84	118.01	0.14
2.1.6. Pendidikan, Rekreasi dan Olahraga	116.56	116.60	0.03
2.1.7. Transportasi dan Komunikasi	124.34	124.30	-0.04
2.2. Biaya Produksi dan Penambahan Barang Modal	**111.84**	**112.00**	**0.14**
2.2.1. Bibit	111.66	112.02	0.32
2.2.2. Pupuk, Obat-obatan dan Pakan	113.22	113.24	0.02
2.2.3. Biaya Sewa dan Pengeluaran Lain	110.11	110.54	0.39
2.2.4. Transportasi	118.52	118.52	0.00
2.2.5. Penambahan Barang Modal	110.38	110.24	-0.13
2.2.6. Upah Buruh	110.16	110.16	0.00
NILAI TUKAR PETANI (NTP)	**96.98**	**96.82**	**-0.17**
NILAI TUKAR USAHA PERTANIAN (NTUP)	**105.99**	**105.93**	**-0.06**

https://sumsel.bps.go.id

B. INFLASI/DEFLASI PEDESAAN

Indeks Harga Konsumen (IHK) pedesaan dapat ditunjukkan oleh Indeks Harga Konsumsi Rumah Tangga Petani yang merupakan kelompok dalam Indeks Harga yang Dibayar Petani. Sub kelompok IHK pedesaan terdiri dari 7 (tujuh) kelompok pengeluaran, yaitu kelompok bahan makanan, kelompok makanan jadi, kelompok perumahan, kelompok sandang, kelompok kesehatan, kelompok pendidikan, rekreasi dan olah raga, serta kelompok transportasi dan komunikasi.

Inflasi/Deflasi pedesaan diperoleh dari persentase perubahan IHK bulan tertentu terhadap IHK bulan sebelumnya. Perkembangan IHK pedesaan selama beberapa bulan terakhir ini cenderung mengalami peningkatan. Pada bulan Desember 2016 Perubahan IHK pedesaan menunjukkan terjadinya *inflasi* pedesaan, yang pada bulan sebelumnya juga mengalami *inflasi.* IHK bulan Desember 2016 sebesar 129,48 persen, sedangkan bulan sebelumnya 128,56 berarti terjadi *inflasi* sebesar 0,72 persen. *Inflasi* terjadi pada sub kelompok pengeluaran bahan makanan sebesar 1,35 persen; makanan jadi 0,17 persen; perumahan 0,28; sandang 0,13 persen; kesehatan 0,18 persen; pendidikan, rekreasi dan olahraga 0,06 persen; sedangkan sub kelompok transportasi dan komunikasi mengalami *deflasi* sebesar 0,12 persen.

https://sumsel.bps.go.id

Tabel 10
Indeks Harga Konsumen dan Inflasi Pedesaan
di Sumatera Selatan, November 2016 – Desember 2016 (2012=100)

Kelompok Pengeluaran	IHK		Inflasi Pedesaan November 2016	Inflasi Pedesaan Desember 2016
	November 2016	Desember 2016		
(1)	*(2)*	*(3)*	*(4)*	*(5)*
UMUM	**128.56**	**129.48**	**0.88**	**0.72**
Bahan Makanan	138.08	139.95	1.39	1.35
Makanan Jadi, Minuman, Rokok dan Tembakau	129.03	129.25	0.60	0.17
Perumahan	116.61	116.94	0.80	0.28
Sandang	122.81	122.96	0.29	0.13
Kesehatan	114.98	115.19	0.19	0.18
Pendidikan, Rekreasi & Olahraga	114.95	115.02	0.00	0.06
Transportasi dan Komunikasi	114.32	114.18	-0.14	-0.12

BERITA RESMI STATISTIK
BPS PROVINSI SUMATERA SELATAN

No. 09/02/16/Th.XIX, 1 Februari 2017

PERKEMBANGAN NILAI TUKAR PETANI DAN INFLASI/ DEFLASI PEDESAAN

A. PERKEMBANGAN NILAI TUKAR PETANI *)

1. Nilai Tukar Petani (NTP)*Sumatera Selatan pada bulan Januari 2017 sebesar 95,29 persen, menunjukkan bahwa secara umum daya beli petani pada bulan Januari 2017 masih mengalami *penurunan* dibandingkan tahun dasar 2012. Begitu juga dengan dibandingkan dengan bulan sebelumnya, NTP Januari 2017 juga mengalami *penurunan* sebesar 0,16 persen yang disebabkan *kenaikan* indeks harga yang dibayar petani relatif lebih tinggi dibandingkan dengan *kenaikan* indeks harga yang diterima petani.

2. Nilai Tukar Usaha Pertanian (NTUP) Sumatera Selatan pada bulan Januari 2017 sebesar 103,86 persen, menunjukkan bahwa secara umum daya beli petani pada bulan Januari 2017 *lebih baik* dibandingkan tahun dasar 2012. Namun bila dibandingkan dengan bulan sebelumnya, NTUP Januari 2017 *turun* sebesar 0,33 persen.

3. NTP Tanpa Sektor Perikanan Sumatera Selatan pada bulan Januari 2017 sebesar 95,26 persen, menunjukkan bahwa secara umum daya beli petani pada bulan Januari 2017 masih mengalami *penurunan* dibandingkan tahun dasar 2012. Begitu juga jika dibandingkan dengan bulan sebelumnya, NTP tanpa perikanan Januari 2017 *turun* sebesar 0,14 persen.

4. NTUP Tanpa Sektor Perikanan Sumatera Selatan pada bulan Januari 2017 sebesar 103,74 persen, menunjukkan bahwa secara umum daya beli petani pada bulan Januari 2017 *lebih baik* dibandingkan tahun dasar 2012. Dan bila dibandingkan dengan bulan sebelumnya, NTUP Januari 2017 mengalami *penurunan* sebesar 0,32 persen.

5. Berdasarkan NTP subsektor, pada bulan Januari 2017 hampir semua NTP subsektor mengalami *penurunan* dibandingkan bulan Desember 2016 dan hanya subsektor Tanaman Pangan, dan Tanaman Perkebunan Rakyat yang mengalami *kenaikan*.

6. Berdasarkan NTUP subsektor, pada bulan Januari 2017 hampir semua NTUP subsektor mengalami *penurunan* dibandingkan bulan Desember 2017 dan hanya subsektor Tanaman Pangan yang mengalami *kenaikan*.

7. Inflasi/deflasi pedesaan ditunjukkan oleh perubahan indeks harga barang dan jasa yang dikonsumsi rumah tangga petani. Pada bulan Januari 2017 wilayah pedesaan di Sumatera Selatan mengalami *inflasi* sebesar 0,60 persen. Dimana semua kelompok pengeluaran mengalami *infasi*.

https://sumsel.bps.go.id

*) *Nilai Tukar Petani (NTP) adalah angka perbandingan antara indeks harga yang diterima petani dengan indeks harga yang dibayar petani yang dinyatakan dalam persentase.*

1. Nilai Tukar Petani (NTP)

NTP berasal dari perbandingan Indeks Harga yang Diterima Petani (It) terhadap Indeks Harga yang Dibayar Petani (Ib). Sedangkan NTUP diperoleh dari perbandingan indeks harga yang diterima petani (It) terhadap indeks yang dibayar petani (Ib), dimana kelompok Ib hanya terdiri dari biaya produksi dan penambahan barang modal (BPPBM).

Berdasarkan hasil pemantauan harga-harga pedesaan di 83 kecamatan yang tersebar di 11 kabupaten di Sumatera Selatan, NTP di Sumatera Selatan pada bulan Januari 2017 sebesar 95,29 persen, menunjukkan daya beli petani secara umum masih menurun dibanding tahun dasar 2012. Dan bila di bandingkan dengan NTP bulan sebelumnya, maka NTP Januari 2017 *turun* sebesar 0,16 persen. Dan Nilai Tukar Usaha Pertanian (NTUP) Gabungan Sumatera Selatan pada bulan Januari 2017 juga *turun* sebesar 0,33 persen.

Tabel 1
Indeks Harga Yang Diterima, Indeks Harga Yang Dibayar, Nilai Tukar Petani dan Nilai Tukar Usaha Pertanian di Sumatera Selatan Desember 2016 – Januari 2017 serta Persentase Perubahannya (2012=100)

Sektor, Kelompok dan Sub Kelompok	Desember 2016	Januari 2017	%Jan'17 thd Des'16
(1)	*(2)*	*(3)*	*(4)*
1. Indeks Harga yang Diterima Petani (It)	**118.82**	**119.40**	**0.49**
2. Indeks Harga yang Dibayar Petani (Ib)	**124.48**	**125.30**	**0.65**
2.1. Konsumsi Rumah Tangga	**129.48**	**130.26**	**0.60**
2.1.1. Bahan Makanan	139.95	140.91	0.68
2.1.2. Makanan Jadi, Minuman, Rokok & Tembakau	129.25	130.01	0.59
2.1.3. Perumahan	116.94	117.47	0.45
2.1.4. Sandang	122.96	123.68	0.58
2.1.5. Kesehatan	115.19	115.60	0.35
2.1.6. Pendidikan, Rekreasi dan Olahraga	115.02	115.24	0.19
2.1.7. Transportasi dan Komunikasi	114.18	114.94	0.66
2.2. Biaya Produksi dan Penambahan Barang Modal	**114.02**	**114.96**	**0.82**
2.2.1. Bibit	114.30	114.18	-0.10
2.2.2. Pupuk, Obat-obatan dan Pakan	114.33	115.08	0.66
2.2.3. Biaya Sewa dan Pengeluaran Lain	107.05	107.95	0.84
2.2.4. Transportasi	124.68	126.04	1.10
2.2.5. Penambahan Barang Modal	112.41	113.37	0.86
2.2.6. Upah Buruh	114.01	115.07	0.93
NILAI TUKAR PETANI (NTP)	**95.45**	**95.29**	**-0.16**
NILAI TUKAR USAHA PERTANIAN (NTUP)	**104.21**	**103.86**	**-0.33**

https://sumsel.bps.go.id

Tabel 2
Indeks Harga Yang Diterima, Indeks Harga Yang Dibayar, Nilai Tukar Petani dan Nilai Tukar Usaha Pertanian Tanpa Sektor Perikanan di Sumatera Selatan Desember 2016 – Januari 2017, serta Persentase Perubahannya (2012=100)

Sektor, Kelompok dan Sub Kelompok	Desember 2016	Januari 2017	%Jan'17 thd Des'16
(1)	*(2)*	*(3)*	*(4)*
1. Indeks Harga yang Diterima Petani (It)	**118.84**	**119.44**	**0.50**
2. Indeks Harga yang Dibayar Petani (Ib)	**124.59**	**125.39**	**0.65**
2.1. Konsumsi Rumah Tangga	**129.53**	**130.30**	**0.59**
2.1.1. Bahan Makanan	140.22	141.15	0.66
2.1.2. Makanan Jadi, Minuman, Rokok & Tembakau	129.22	129.98	0.59
2.1.3. Perumahan	116.90	117.44	0.46
2.1.4. Sandang	123.04	123.73	0.56
2.1.5. Kesehatan	115.07	115.48	0.35
2.1.6. Pendidikan, Rekreasi dan Olahraga	114.95	115.18	0.20
2.1.7. Transportasi dan Komunikasi	113.77	114.51	0.65
2.2. Biaya Produksi dan Penambahan Barang Modal	**114.19**	**115.14**	**0.83**
2.2.1. Bibit	114.39	114.26	-0.12
2.2.2. Pupuk, Obat-obatan dan Pakan	114.37	115.12	0.65
2.2.3. Biaya Sewa dan Pengeluaran Lain	107.02	107.93	0.85
2.2.4. Transportasi	125.22	126.60	1.10
2.2.5. Penambahan Barang Modal	112.41	113.39	0.86
2.2.6. Upah Buruh	114.20	115.29	0.95
NILAI TUKAR PETANI (NTP)	**95.39**	**95.26**	**-0.14**
NILAI TUKAR USAHA PERTANIAN (NTUP)	**104.08**	**103.74**	**-0.32**

http://sumsel.bps.go.id

NTP Tanpa Sektor Perikanan di Sumatera Selatan pada bulan Januari 2017 sebesar 95,26 persen, menunjukkan daya beli petani secara umum masih lebih rendah dibandingkan dengan daya beli pada tahun dasar 2012, dan jika dibandingkan dengan bulan Desember 2016, NTP Tanpa Sektor Perikanan bulan Januari 2017 juga mengalami *penurunan* sebesar 0,14 persen. Begitu juga untuk NTUP Tanpa Sektor Perikanan pada bulan Januari 2017 juga mengalami *penurunan* sebesar 0,32 persen.

Pada bulan Januari 2017 Indeks yang diterima petani (It) *naik* 0,50 persen yaitu dari 118,84 persen pada bulan Desember 2016 menjadi 119,44 persen pada bulan Januari. Begitu juga dengan Indeks yang dibayar petani (Ib) secara umum juga mengalami *kenaikan* sebesar 0,65 persen. Indeks yang dibayar petani (Ib) pada kelompok pengeluaran rumah tangga *naik* sebesar 0,59 %, dan pada kelompok BPPBM *naik* sebesar 0,83 %. Pada kelompok konsumsi rumah tangga *kenaikan* harga tertinggi terjadi pada sub kelompok bahan makanan sebesar 0,66 persen. Sedangkan kelompok biaya produksi dan penambahan barang modal (BPPBM) *kenaikan* tertinggi terjadi pada sub kelompok transportasi sebesar 1,10 persen.

2. Nilai Tukar Petani Tanaman Pangan

Nilai tukar petani tanaman pangan merupakan indikator untuk menunjukkan kemampuan daya beli petani padi dan palawija. Selain itu, nilai tukar petani tanaman pangan merupakan perbandingan antara indeks harga yang diterima (It) petani padi dan palawija terhadap indeks harga yang dibayar (Ib) petani baik untuk konsumsi rumahtangga dan biaya produksinya.

Tabel 3
Indeks Harga Yang Diterima, Indeks Harga Yang Dibayar, Nilai Tukar Petani, dan Nilai Tukar Usaha Pertanian Tanaman Pangan Desember 2016 – Januari 2017 serta Persentase Perubahannya (2012=100)

Sektor, Kelompok dan Sub Kelompok	Desember 2016	Januari 2017	%Jan'17 thd Des'16
(1)	*(2)*	*(3)*	*(4)*
1. Indeks Harga yang Diterima Petani (It)	**124.56**	**125.91**	**1.09**
1.1. Padi	124.86	126.36	1.20
1.2. Palawija	122.35	122.69	0.27
2. Indeks Harga yang Dibayar Petani (Ib)	**126.96**	**127.65**	**0.54**
2.1. Konsumsi Rumah Tangga	**130.08**	**130.84**	**0.58**
2.1.1. Bahan Makanan	142.77	143.74	0.68
2.1.2. Makanan Jadi, Minuman, Rokok & Tembakau	128.74	129.42	0.52
2.1.3. Perumahan	117.38	118.00	0.52
2.1.4. Sandang	124.47	125.27	0.64
2.1.5. Kesehatan	114.85	115.12	0.24
2.1.6. Pendidikan, Rekreasi dan Olahraga	115.06	115.22	0.14
2.1.7. Transportasi dan Komunikasi	113.80	114.55	0.66
2.2. Biaya Produksi dan Penambahan Barang Modal	**118.36**	**118.85**	**0.41**
2.2.1. Bibit	114.60	114.00	-0.52
2.2.2. Pupuk, Obat-obatan dan Pakan	118.40	118.87	0.40
2.2.3. Biaya Sewa dan Pengeluaran Lain	110.64	110.80	0.14
2.2.4. Transportasi	145.56	145.17	-0.27
2.2.5. Penambahan Barang Modal	120.49	122.28	1.49
2.2.6. Upah Buruh	115.89	116.56	0.58
NILAI TUKAR PETANI (NTP)	**98.11**	**98.64**	**0.54**
NILAI TUKAR USAHA PERTANIAN (NTUP)	**105.23**	**105.94**	**0.67**

https://sumsel.bps.go.id

Pada bulan Januari 2017 NTP tanaman pangan lebih rendah dibanding dengan tahun dasar 2012. Dan bila dibandingkan dengan bulan Desember 2016 Nilai tukar petani tanaman pangan pada bulan Januari 2017 justru mengalami *kenaikan* 0,54 persen yaitu dari 98,11 persen menjadi 98,64 persen. Nilai tukar usaha pertanian (NTUP) sektor tanaman pangan pada bulan Januari 2017 juga *naik* sebesar 0,67 persen yaitu dari 105,23 persen pada bulan Desember 2016 menjadi 105,94 persen pada bulan Januari 2017.

Kenaikan NTP sektor tanaman pangan pada bulan Januari 2017 disebabkan oleh *kenaikan* indeks harga yang diterima petani (It) secara umum relatif lebih tinggi dibandingkan dengan *kenaikan* indeks harga yang dibayar petani (Ib) secara umum. Indeks harga yang diterima petani

(It) secara umum *naik* sebesar 1,09 persen yaitu dari 124,56 pada bulan Desember 2016 menjadi 125,91 pada bulan Januari 2017, sedangkan indeks harga (Ib) yang dibayar petani hanya *naik* 0,54 persen yaitu dari 126,96 pada bulan Desember 2016 menjadi 127,65 persen pada bulan Januari 2017 .

3. Nilai Tukar Petani Hortikultura

NTP hortikultura merupakan indikator untuk menunjukkan kemampuan daya beli petani hortikultura. Indeks NTP sektor hortikultura pada bulan Januari 2017 sebesar 110,52 persen, *turun* 2,55 persen dibanding bulan Desember 2016 yang sebesar 113,41 persen. Begitu juga dengan NTUP sektor hortikultura pada bulan Januari 2017 *turun* sebesar 2,16 persen atau dari 125,42 persen menjadi 122,71 persen.

Pada bulan Januari 2017 indeks harga yang diterima petani (It) subsektor hortikultura *turun* sebesar 2,00 persen yaitu dari 141,31 pada Desember 2016 menjadi 138,48 pada bulan Januari 2017, *penurunan* terjadi pada subkelompok sayur-sayuran dan buah-buahan. Sedangkan indeks harga yang dibayar petani (Ib) secara umum pada bulan Januari 2017 *naik* sebesar 0,56 persen dari 124,60 persen di bulan Desember 2016 menjadi 125,30 persen pada bulan Januari 2017.

https://sumsel.bps.go.id

Tabel 4
Indeks Harga Yang Diterima, Indeks Harga Yang Dibayar, Nilai Tukar Petani, Dan Nilai Tukar Pertanian Hortikultura Desember 2016 – Januari 2017 serta Persentase Perubahannya (2012=100)

Sektor, Kelompok dan Sub Kelompok	Desember 2016	Januari 2017	%Jan'17 thd Des'16
(1)	*(2)*	*(3)*	*(4)*
1. Indeks Harga yang Diterima Petani (It)	**141.31**	**138.48**	**-2.00**
1.1. Sayur-sayuran	147.80	144.69	-2.10
1.2. Buah-buahan	136.90	133.88	-2.21
1.3. Tanaman Obat	137.92	140.67	1.99
2. Indeks Harga yang Dibayar Petani (Ib)	**124.60**	**125.30**	**0.56**
2.1. Konsumsi Rumah Tangga	**128.95**	**129.84**	**0.69**
2.1.1. Bahan Makanan	138.04	139.00	0.69
2.1.2. Makanan Jadi, Minuman, Rokok & Tembakau	129.33	130.47	0.88
2.1.3. Perumahan	117.93	118.52	0.50
2.1.4. Sandang	122.22	122.87	0.53
2.1.5. Kesehatan	115.03	115.45	0.37
2.1.6. Pendidikan, Rekreasi dan Olahraga	114.99	115.43	0.38
2.1.7. Transportasi dan Komunikasi	112.54	113.34	0.71
2.2. Biaya Produksi dan Penambahan Barang Modal	**112.67**	**112.85**	**0.16**
2.2.1. Bibit	107.32	107.52	0.19
2.2.2. Pupuk, Obat-obatan dan Pakan	110.65	110.76	0.10
2.2.3. Biaya Sewa dan Pengeluaran Lain	111.66	111.63	-0.02
2.2.4. Transportasi	111.10	111.70	0.54
2.2.5. Penambahan Barang Modal	119.59	119.27	-0.27
2.2.6. Upah Buruh	115.23	115.56	0.29
NILAI TUKAR PETANI (NTP)	**113.41**	**110.52**	**-2.55**
NILAI TUKAR USAHA PERTANIAN (NTUP)	**125.42**	**122.71**	**-2.16**

https://sumsel.bps.go.id

4. Nilai Tukar Petani Tanaman Perkebunan Rakyat (Pekebun)

Pada bulan Januari 2017, Indeks NTP Sektor Perkebunan Rakyat di Sumatera Selatan sebesar 88,19 persen, lebih tinggi dibanding bulan Desember 2016 yaitu 87,73 persen atau *naik* 0,52 persen. Namun Indeks NTUP Sektor Perkebunan Rakyat justru *turun* 0,02 persen, dari 96,67 persen pada bulan Desember 2016 menjadi 96,65 persen pada bulan Januari 2017.

Kenaikan NTP sektor perkebunan rakyat pada bulan Januari 2017 disebabkan kenaikan indeks harga yang diterima petani (It*)* naik relatif lebih tinggi dibandingkan dengan kenaikan indeks harga yang dibayar petani (Ib)*,* dimana indeks harga yang diterima petani (It) pada bulan Januari 2017 *naik* 1,26 persen, sementara itu indeks harga yang dibayar petani (Ib) hanya *naik* 0,74 persen.

Tabel 5
Indeks Harga Yang Diterima, Indeks Harga Yang Dibayar, Nilai Tukar Pekebun, Dan Nilai Tukar Usaha Pertanian Sektor Perkebunan Rakyat Desember 2016 – Januari 2017 serta Persentase Perubahannya (2012=100)

Sektor, Kelompok dan Sub Kelompok	Desember 2016	Januari 2017	%Jan'17 thd Des'16
(1)	*(2)*	*(3)*	*(4)*
1. Indeks Harga yang Diterima Petani (It)	**109.76**	**111.14**	**1.26**
1.1. Tanaman Perkebunan Rakyat	109.76	111.14	1.26
2. Indeks Harga yang Dibayar Petani (Ib)	**125.10**	**126.03**	**0.74**
2.1. Konsumsi Rumah Tangga	**129.35**	**130.09**	**0.57**
2.1.1. Bahan Makanan	139.31	140.19	0.63
2.1.2. Makanan Jadi, Minuman, Rokok & Tembakau	129.42	130.16	0.57
2.1.3. Perumahan	116.55	117.07	0.44
2.1.4. Sandang	122.31	122.90	0.48
2.1.5. Kesehatan	114.10	114.49	0.34
2.1.6. Pendidikan, Rekreasi dan Olahraga	115.62	115.87	0.22
2.1.7. Transportasi dan Komunikasi	114.00	114.70	0.61
2.2. Biaya Produksi dan Penambahan Barang Modal	**113.54**	**115.00**	**1.28**
2.2.1. Bibit	116.40	116.40	0.01
2.2.2. Pupuk, Obat-obatan dan Pakan	114.74	115.65	0.79
2.2.3. Biaya Sewa dan Pengeluaran Lain	103.01	104.47	1.41
2.2.4. Transportasi	121.50	124.40	2.39
2.2.5. Penambahan Barang Modal	107.65	108.64	0.92
2.2.6. Upah Buruh	113.42	114.98	1.37
NILAI TUKAR PETANI (NTP)	**87.73**	**88.19**	**0.52**
NILAI TUKAR USAHA PERTANIAN (NTUP)	**96.67**	**96.65**	**-0.02**

https://sumsel.bps.go.id

5. Nilai Tukar Peternak

Sektor Peternakan terdiri atas ternak besar, ternak kecil, unggas dan hasil ternak. Pada bulan Januari 2017 indeks Nilai Tukar Petani (NTP) sektor peternakan *turun* sebesar 1,47 persen dibanding bulan Desember 2016, yaitu dari 104,41 persen pada bulan Desember 2016 menjadi 102,87 persen pada bulan Januari 2017. Dan NTUP sektor peternakan juga turun sebesar 1,45 persen, yaitu dari 112,52 persen pada bulan Desember 2016 mejadi 110,89 persen pada bulan Januari 2017.

Penurunan NTP sektor peternakan pada bulan Januari 2017 disebabkan terjadinya penurunan indeks harga yang diterima petani (It) sebesar 0,88 persen atau dari 123,18 persen pada Desember 2016 menjadi 122,09 pada Januari 2017. Dan indeks harga yang dibayar petani (Ib) justru naik sebesar 0,59 persen atau dari 117,98 pada Desember 2016 menjadi 118,68 pada Januari 2017.

Tabel 6
Indeks Harga Yang Diterima, Indeks Harga Yang Dibayar, Nilai Tukar Peternak Dan Nilai Tukar Usaha Pertanian Sektor Peternakan Desember 2016 – Januari 2017 serta Persentase Perubahannya (2012=100)

Sektor, Kelompok dan Sub Kelompok	Desember 2016	Januari 2017	%Jan'17 thd Des'16
(1)	*(2)*	*(3)*	*(4)*
1. Indeks Harga yang Diterima Petani (It)	**123.18**	**122.09**	**-0.88**
1.1. Ternak Besar	118.15	117.10	-0.88
1.2. Ternak Kecil	111.69	110.98	-0.64
1.3. Unggas	121.92	121.33	-0.48
1.4. Hasil Ternak	141.33	139.34	-1.41
2. Indeks Harga yang Dibayar Petani (Ib)	**117.98**	**118.68**	**0.59**
2.1. Konsumsi Rumah Tangga	**129.56**	**130.35**	**0.61**
2.1.1. Bahan Makanan	140.19	141.20	0.72
2.1.2. Makanan Jadi, Minuman, Rokok & Tembakau	129.34	130.04	0.54
2.1.3. Perumahan	116.41	116.84	0.38
2.1.4. Sandang	123.51	124.38	0.70
2.1.5. Kesehatan	119.10	119.82	0.60
2.1.6. Pendidikan, Rekreasi dan Olahraga	112.28	112.38	0.09
2.1.7. Transportasi dan Komunikasi	113.80	114.64	0.73
2.2. Biaya Produksi dan Penambahan Barang Modal	**109.47**	**110.10**	**0.57**
2.2.1. Bibit	112.17	112.17	0.00
2.2.2. Pupuk, Obat-obatan dan Pakan	107.95	109.13	1.10
2.2.3. Biaya Sewa dan Pengeluaran Lain	110.86	112.00	1.03
2.2.4. Transportasi	109.48	109.45	-0.03
2.2.5. Penambahan Barang Modal	108.20	108.48	0.26
2.2.6. Upah Buruh	112.89	113.69	0.71
NILAI TUKAR PETANI (NTP)	**104.41**	**102.87**	**-1.47**
NILAI TUKAR USAHA PERTANIAN (NTUP)	**112.52**	**110.89**	**-1.45**

https://sumsel.bps.go.id

6. Nilai Tukar Nelayan

Pada bulan Januari 2017, Indeks Nilai Tukar Nelayan di Sumatera Selatan sebesar 96,24 persen, lebih rendah dibanding bulan Desember 2016 yaitu sebesar 96,89 persen atau *turun* 0,67 persen. Begitu juga dengan Indeks Nilau Tukar Usaha Nelayan juga *turun* 0,48 persen, dari 107,53 persen pada bulan Desember 2016 menjadi 107,02 persen pada bulan Januari 2017.

Penurunan Nilai Tukar Nelayan pada bulan Januari 2017 disebabkan kenaikan indeks harga yang diterima petani (It*)* naik relatif lebih rendah dibandingkan dengan kenaikan indeks harga yang dibayar petani (Ib)*,* dimana indeks harga yang diterima petani (It) pada Januari 2017 hanya *naik* 0,11 persen, sementara itu indeks harga yang dibayar petani (Ib) hanya *naik* 0,78 persen.

Tabel 7
Indeks Harga Yang Diterima, Indeks Harga Yang Dibayar, Nilai Tukar Nelayan, Dan Nilai Tukar Usaha Pertanian Sektor Perikanan Desember 2016 – Januari 2017 Serta Persentase Perubahannya (2012=100)

Sektor, Kelompok dan Sub Kelompok	Desember 2016	Januari 2017	%Jan'17 thd Des'16
(1)	*(2)*	*(3)*	*(4)*
1. Indeks Harga yang Diterima Nelayan (It)	**118.20**	**118.32**	**0.11**
1.1. Tangkap	117.75	117.94	0.16
1.2. Budidaya	118.64	118.70	0.06
2. Indeks Harga yang Dibayar Nelayan (Ib)	**122.00**	**122.95**	**0.78**
2.1. Konsumsi Rumah Tangga	**128.27**	**129.38**	**0.87**
2.1.1. Bahan Makanan	133.44	134.99	1.16
2.1.2. Makanan Jadi, Minuman, Rokok & Tembakau	129.99	130.89	0.70
2.1.3. Perumahan	117.99	118.21	0.18
2.1.4. Sandang	121.00	122.40	1.16
2.1.5. Kesehatan	118.01	118.47	0.40
2.1.6. Pendidikan, Rekreasi dan Olahraga	116.62	116.65	0.02
2.1.7. Transportasi dan Komunikasi	124.30	125.40	0.88
2.2. Biaya Produksi dan Penambahan Barang Modal	**109.92**	**110.56**	**0.58**
2.2.1. Bibit	112.02	112.29	0.24
2.2.2. Pupuk, Obat-obatan dan Pakan	113.24	114.29	0.92
2.2.3. Biaya Sewa dan Pengeluaran Lain	107.76	108.42	0.61
2.2.4. Transportasi	111.58	112.53	0.86
2.2.5. Penambahan Barang Modal	112.37	113.07	0.62
2.2.6. Upah Buruh	109.36	109.75	0.36
NILAI TUKAR PETANI (NTP)	**96.89**	**96.24**	**-0.67**
NILAI TUKAR USAHA PERTANIAN (NTUP)	**107.53**	**107.02**	**-0.48**

https://sumsel.bps.go.id

7. Nilai Tukar Nelayan Usaha Penangkapan

NTN Usaha Penangkapan pada bulan Januari 2017 sebesar 96,32 persen, hal ini menunjukkan daya beli nelayan usaha penangkapan ikan lebih rendah dibanding tahun dasar 2012, dan jika dibandingkan dengan bulan Desember 2016 Nilai Tukar Nelayan sektor usaha penangkapan ikan juga *turun* sebesar 0,65 persen, begitu juga dengan NTUP yang *turun* sebesar 0,54 persen pada bulan Januari 2017.

Pada bulan Januari 2017, Indeks harga yang diterima nelayan (It) *naik* sebesar 0,16 persen, selanjutnya indeks harga yang dibayar nelayan usaha penangkapan (Ib) secara umum pada bulan Januari 2017 juga *naik* 0,81 persen.

Tabel 8
Indeks Harga Yang Diterima, Indeks Harga Yang Dibayar, NTN Usaha Penangkapan, Dan Nilai Tukar Usaha Nelayan Sektor Perikanan Tangkap Desember 2016 – Januari 2017 serta Persentase Perubahannya (2012=100)

Sektor, Kelompok dan Sub Kelompok	Desember 2016	Januari 2017	%Jan'17 thd Des'16
(1)	*(2)*	*(3)*	*(4)*
1. Indeks Harga yang Diterima Nelayan (It)	**117.75**	**117.94**	**0.16**
1.1. Penangkapan Perairan Umum	133.76	132.39	-1.03
1.1. Penangkapan Laut	106.79	108.04	1.17
2. Indeks Harga yang Dibayar Nelayan (Ib)	**121.45**	**122.44**	**0.81**
2.1. Konsumsi Rumah Tangga	**128.22**	**129.32**	**0.86**
2.1.1. Bahan Makanan	133.48	135.03	1.16
2.1.2. Makanan Jadi, Minuman, Rokok & Tembakau	130.03	130.93	0.70
2.1.3. Perumahan	117.99	118.21	0.18
2.1.4. Sandang	120.86	122.26	1.16
2.1.5. Kesehatan	118.01	118.47	0.40
2.1.6. Pendidikan, Rekreasi dan Olahraga	116.64	116.67	0.02
2.1.7. Transportasi dan Komunikasi	124.30	125.40	0.88
2.2. Biaya Produksi dan Penambahan Barang Modal	**107.81**	**108.56**	**0.70**
2.2.1. Biaya Sewa dan Pengeluaran Lain	104.96	105.67	0.68
2.2.2. Transportasi	104.55	105.43	0.84
2.2.3. Penambahan Barang Modal	114.52	115.12	0.52
2.2.4. Upah Buruh	108.55	109.34	0.72
NILAI TUKAR PETANI (NTP)	**96.95**	**96.32**	**-0.65**
NILAI TUKAR USAHA PERTANIAN (NTUP)	**109.22**	**108.64**	**-0.54**

https://sumsel.bps.go.id

8. Nilai Tukar Nelayan Usaha Budidaya

NTN Usaha Budidaya diperoleh dari perbandingan antara indeks harga yang diterima nelayan budidaya (It) dengan indeks harga yang dibayar nelayan budidaya (Ib). NTN usaha budidaya pada bulan Januari 2017 sebesar 96,16 persen, sedangkan pada bulan sebelumnya sebesar 96,82 persen berarti Nilai Tukar Nelayan *turun* sebesar 0,69 persen. NTUP usaha Budidaya juga mengalami *penurunan* 0,42 persen atau dari 105,93 persen menjadi 105,49 persen.

Pada bulan Januari 2017 indeks harga yang diterima nelayan budidaya (It) *naik* sebesar 0,06 persen atau dari 118,64 persen menjadi 118,70 persen. Indeks harga yang dibayar nelayan budidaya (Ib) secara umum pada bulan Januari juga *naik* sebesar 0,75 persen dari 122,53 persen pada Desember 2016 menjadi 123,45 persen pada bulan Januari 2017. Kenaikan Ib terjadi baik pada kelompok pengeluaran konsumsi rumah tangga sebesar 0,88 persen, dan Ib BBBM *naik* 0,48 persen.

Tabel 9.
Indeks Harga Yang Diterima, Indeks Harga Yang Dibayar, Nilai Tukar Nelayan Usaha Budidaya, Dan Nilai Tukar Usaha Nelayan Sektor Perikanan Budidaya Desember 2016 – Januari 2017 Serta Persentase Perubahannya (2012=100)

Sektor, Kelompok dan Sub Kelompok	Desember 2016	Januari 2017	%Jan'17 thd Des'16
(1)	*(2)*	*(3)*	*(4)*
1. Indeks Harga yang Diterima Nelayan (It)	**118.64**	**118.70**	**0.06**
1.1. Budi Daya Air Tawar	118.66	118.73	0.06
1.2. Budidaya Air Payau	116.24	116.24	0.00
2. Indeks Harga yang Dibayar Nelayan (Ib)	**122.53**	**123.45**	**0.75**
2.1. Konsumsi Rumah Tangga	**128.32**	**129.45**	**0.88**
2.1.1. Bahan Makanan	133.41	134.96	1.16
2.1.2. Makanan Jadi, Minuman, Rokok & Tembakau	129.95	130.85	0.70
2.1.3. Perumahan	117.99	118.21	0.18
2.1.4. Sandang	121.14	122.55	1.16
2.1.5. Kesehatan	118.01	118.47	0.40
2.1.6. Pendidikan, Rekreasi dan Olahraga	116.60	116.62	0.02
2.1.7. Transportasi dan Komunikasi	124.30	125.40	0.88
2.2. Biaya Produksi dan Penambahan Barang Modal	**112.00**	**112.53**	**0.48**
2.2.1. Bibit	112.02	112.29	0.24
2.2.2. Pupuk, Obat-obatan dan Pakan	113.24	114.29	0.92
2.2.3. Biaya Sewa dan Pengeluaran Lain	110.54	111.14	0.54
2.2.4. Transportasi	118.52	119.55	0.87
2.2.5. Penambahan Barang Modal	110.24	111.04	0.73
2.2.6. Upah Buruh	110.16	110.16	0.00
NILAI TUKAR PETANI (NTP)	**96.82**	**96.16**	**-0.69**
NILAI TUKAR USAHA PERTANIAN (NTUP)	**105.93**	**105.49**	**-0.42**

https://sumsel.bps.go.id

B. INFLASI/DEFLASI PEDESAAN

Indeks Harga Konsumen (IHK) pedesaan dapat ditunjukkan oleh Indeks Harga Konsumsi Rumah Tangga Petani yang merupakan kelompok dalam Indeks Harga yang Dibayar Petani. Sub kelompok IHK pedesaan terdiri dari 7 (tujuh) kelompok pengeluaran, yaitu kelompok bahan makanan, kelompok makanan jadi, kelompok perumahan, kelompok sandang, kelompok kesehatan, kelompok pendidikan, rekreasi dan olah raga, serta kelompok transportasi dan komunikasi.

Inflasi/Deflasi pedesaan diperoleh dari persentase perubahan IHK bulan tertentu terhadap IHK bulan sebelumnya. Perkembangan IHK pedesaan selama beberapa bulan terakhir ini cenderung mengalami keanikan. Pada bulan Januari 2017 IHK naik dari 129,48 persen pada bulan Desember 2016 menjadi 130,26 pada bulan Januari 2017, yang berarti terjadi *infalasi* sebesar 0,60 persen. *Inflasi* terjadi pada semua sub kelompok pengeluaran,yaitu sub kelompok bahan makanan sebesar 0,68 persen; makanan jadi 0,59 persen; perumahan 0,45; sandang 0,58 persen; kesehatan 0,35 persen; pendidikan, rekreasi dan olahraga 0,19 persen; dan sub kelompok transportasi dan komunikasi mengalami 0,66 persen.

https://sumsel.bps.go.id

Tabel 10
Indeks Harga Konsumen dan Inflasi Pedesaan
di Sumatera Selatan, Desember 2016 – Januari 2017 (2012=100)

Kelompok Pengeluaran	IHK		Inflasi Pedesaan Desember 2016	Inflasi Pedesaan Januari 2017
	Desember 2016	Januari 2017		
(1)	*(2)*	*(3)*	*(4)*	*(5)*
UMUM	**129.48**	**130.26**	**0.72**	**0.60**
Bahan Makanan	139.95	140.91	1.35	0.68
Makanan Jadi, Minuman, Rokok dan Tembakau	129.25	130.01	0.17	0.59
Perumahan	116.94	117.47	0.28	0.45
Sandang	122.96	123.68	0.13	0.58
Kesehatan	115.19	115.60	0.18	0.35
Pendidikan, Rekreasi & Olahraga	115.02	115.24	0.06	0.19
Transportasi dan Komunikasi	114.18	114.94	-0.12	0.66

BERITA RESMI STATISTIK
BPS PROVINSI SUMATERA SELATAN

No. 16/03/16/Th.XIX, 1 Maret 2017

PERKEMBANGAN NILAI TUKAR PETANI DAN INFLASI/ DEFLASI PEDESAAN

A. PERKEMBANGAN NILAI TUKAR PETANI *)

1. Nilai Tukar Petani (NTP)*Sumatera Selatan pada bulan Februari 2017 sebesar 95,85 persen, menunjukkan bahwa secara umum daya beli petani pada bulan Februari 2017 masih mengalami *penurunan* dibandingkan tahun dasar 2012. Namun jika dibandingkan dengan bulan sebelumnya, NTP Februari 2017 justru mengalami *kenaikan* sebesar 0,58 persen yang disebabkan adanya *kenaikan* indeks harga yang diterima petani sebesar 0,21 persen dan terjadinya *penurunan* indeks harga yang di bayar petani sebesar 0,38 persen.

2. Nilai Tukar Usaha Pertanian (NTUP) Sumatera Selatan pada bulan Februari 2017 sebesar 103,86 persen, menunjukkan bahwa secara umum daya beli petani pada bulan Februari 2017 *lebih baik* dibandingkan tahun dasar 2012. Dan bila dibandingkan dengan bulan sebelumnya, NTUP Februari 2017 relatif *turun* tipis sebesar 0,01 persen.

3. NTP Tanpa Sektor Perikanan Sumatera Selatan pada bulan Februari 2017 sebesar 95,81 persen, menunjukkan bahwa secara umum daya beli petani pada bulan Februari 2017 masih mengalami *penurunan* dibandingkan tahun dasar 2012. Dan jika dibandingkan dengan bulan sebelumnya, NTP tanpa perikanan Februari 2017 juga *naik* sebesar 0,58 persen.

4. NTUP Tanpa Sektor Perikanan Sumatera Selatan pada bulan Februari 2017 sebesar 103,73 persen, menunjukkan bahwa secara umum daya beli petani pada bulan Februari 2017 *lebih baik* dibandingkan tahun dasar 2012. Namun bila dibandingkan dengan bulan sebelumnya, NTUP Februari 2017 mengalami *penurunan* sebesar 0,01 persen.

5. Berdasarkan NTP subsektor, pada bulan Februari 2017 ada empat NTP subsektor mengalami *kenaikan* dibandingkan bulan Januari 2017 yaitu perkebunan rakyat, peternakan, perikanan dan perikanan tangkap dan tiga NTP sub sektor yang lain mengalami *penurunan*, yaitu tanaman pangan, hortikultura dan perikanan budidaya.

6. Berdasarkan NTUP subsektor, pada bulan Februari 2017 ada tiga NTUP subsektor mengalami *kenaikan* dibandingkan bulan Januari 2017 yaitu perkebunan rakyat, perikanan dan perikanan tangkap dan empat subsektor yang mengalami *penurunan*., yaitu tanaman pangan, hortikultura, peternakan dan perikanan budidaya.

7. Inflasi/deflasi pedesaan ditunjukkan oleh perubahan indeks harga barang dan jasa yang dikonsumsi rumah tangga petani. Pada bulan Februari 2017 wilayah pedesaan di Sumatera Selatan mengalami *deflasi* sebesar 0,59 persen. Dimana dua kelompok pengeluaran mengalami deflasi dan lima kelompok pengeluaran mengalami *infasi*.

*) *Nilai Tukar Petani (NTP) adalah angka perbandingan antara indeks harga yang diterima petani dengan indeks harga yang dibayar petani yang dinyatakan dalam persentase.*

https://sumsel.bps.go.id

1. Nilai Tukar Petani (NTP)

NTP berasal dari perbandingan Indeks Harga yang Diterima Petani (It) terhadap Indeks Harga yang Dibayar Petani (Ib). Sedangkan NTUP diperoleh dari perbandingan indeks harga yang diterima petani (It) terhadap indeks yang dibayar petani (Ib), dimana kelompok Ib hanya terdiri dari biaya produksi dan penambahan barang modal (BPPBM).

Berdasarkan hasil pemantauan harga-harga pedesaan di 83 kecamatan yang tersebar di 11 kabupaten di Sumatera Selatan, NTP di Sumatera Selatan pada bulan Februari 2017 sebesar 95,85 persen, menunjukkan daya beli petani secara umum masih menurun dibanding tahun dasar 2012. Dan bila di bandingkan dengan NTP bulan sebelumnya, maka NTP Februari 2017 *naik* sebesar 0,58 persen. Dan Nilai Tukar Usaha Pertanian (NTUP) Gabungan Sumatera Selatan pada bulan Januari 2017 justru *turun* sebesar 0,01 persen.

Tabel 1
Indeks Harga Yang Diterima, Indeks Harga Yang Dibayar, Nilai Tukar Petani dan Nilai Tukar Usaha Pertanian di Sumatera Selatan Januari 2017 - Februari 2017 serta Persentase Perubahannya (2012=100)

Sektor, Kelompok dan Sub Kelompok	Januari 2017	Februari 2017	%Feb'17 thd Jan'17
(1)	*(2)*	*(3)*	*(4)*
1. Indeks Harga yang Diterima Petani (It)	**119.40**	**119.64**	**0.21**
2. Indeks Harga yang Dibayar Petani (Ib)	**125.30**	**124.82**	**-0.38**
2.1. Konsumsi Rumah Tangga	**130.26**	**129.49**	**-0.59**
2.1.1. Bahan Makanan	140.91	138.67	-1.58
2.1.2. Makanan Jadi, Minuman, Rokok & Tembakau	130.01	130.52	0.39
2.1.3. Perumahan	117.47	117.54	0.06
2.1.4. Sandang	123.68	123.52	-0.13
2.1.5. Kesehatan	115.60	116.28	0.59
2.1.6. Pendidikan, Rekreasi dan Olahraga	115.24	115.31	0.06
2.1.7. Transportasi dan Komunikasi	114.94	115.99	0.91
2.2. Biaya Produksi dan Penambahan Barang Modal	**114.96**	**115.20**	**0.21**
2.2.1. Bibit	114.18	115.27	0.96
2.2.2. Pupuk, Obat-obatan dan Pakan	115.08	115.03	-0.05
2.2.3. Biaya Sewa dan Pengeluaran Lain	107.95	108.10	0.14
2.2.4. Transportasi	126.04	126.46	0.33
2.2.5. Penambahan Barang Modal	113.37	114.18	0.71
2.2.6. Upah Buruh	115.07	115.21	0.12
NILAI TUKAR PETANI (NTP)	**95.29**	**95.85**	**0.58**
NILAI TUKAR USAHA PERTANIAN (NTUP)	**103.86**	**103.86**	**-0.01**

https://sumsel.bps.go.id

Tabel 2
Indeks Harga Yang Diterima, Indeks Harga Yang Dibayar, Nilai Tukar Petani dan Nilai Tukar Usaha Pertanian Tanpa Sektor Perikanan di Sumatera Selatan Januari 2017 - Februari 2017, serta Persentase Perubahannya (2012=100)

Sektor, Kelompok dan Sub Kelompok	Januari 2017	Februari 2017	%Feb'17 thd Jan'17
(1)	*(2)*	*(3)*	*(4)*
1. Indeks Harga yang Diterima Petani (It)	**119.44**	**119.69**	**0.21**
2. Indeks Harga yang Dibayar Petani (Ib)	**125.39**	**124.92**	**-0.37**
2.1. Konsumsi Rumah Tangga	**130.30**	**129.53**	**-0.59**
2.1.1. Bahan Makanan	141.15	138.90	-1.59
2.1.2. Makanan Jadi, Minuman, Rokok & Tembakau	129.98	130.49	0.39
2.1.3. Perumahan	117.44	117.51	0.06
2.1.4. Sandang	123.73	123.58	-0.12
2.1.5. Kesehatan	115.48	116.17	0.60
2.1.6. Pendidikan, Rekreasi dan Olahraga	115.18	115.25	0.06
2.1.7. Transportasi dan Komunikasi	114.51	115.58	0.93
2.2. Biaya Produksi dan Penambahan Barang Modal	**115.14**	**115.39**	**0.22**
2.2.1. Bibit	114.26	115.40	1.00
2.2.2. Pupuk, Obat-obatan dan Pakan	115.12	115.05	-0.06
2.2.3. Biaya Sewa dan Pengeluaran Lain	107.93	108.09	0.14
2.2.4. Transportasi	126.60	127.02	0.33
2.2.5. Penambahan Barang Modal	113.39	114.21	0.73
2.2.6. Upah Buruh	115.29	115.44	0.13
NILAI TUKAR PETANI (NTP)	**95.26**	**95.81**	**0.58**
NILAI TUKAR USAHA PERTANIAN (NTUP)	**103.74**	**103.73**	**-0.01**

http://sumsel.bps.go.id

NTP Tanpa Sektor Perikanan di Sumatera Selatan pada bulan Februari 2017 sebesar 95,81 persen, menunjukkan daya beli petani secara umum masih lebih rendah dibandingkan dengan daya beli pada tahun dasar 2012, dan jika dibandingkan dengan bulan Januari 2017, NTP Tanpa Sektor Perikanan bulan Februari 2017 *naik* sebesar 0,58 persen. Dan untuk NTUP Tanpa Sektor Perikanan pada bulan Februari 2017 mengalami *penurunan* dibanding bulan Januari 2017 sebesar 0,01 persen.

Pada bulan Februari 2017 Indeks yang diterima petani (It) *naik* 0,21 persen yaitu dari 119,44 persen pada bulan Januari 2017 menjadi 119,69 persen pada bulan Februari 2017. Dan Indeks yang dibayar petani (Ib) secara umum *turun* sebesar 0,37 persen. Diamana Indeks yang dibayar petani (Ib) pada kelompok pengeluaran rumah tangga *turun* sebesar 0,59 %, dan pada kelompok BPPBM *naik* sebesar 0,22 %. Pada kelompok konsumsi rumah tangga *penurunan* harga tertinggi terjadi pada sub kelompok bahan makanan sebesar 1,59 persen. Sedangkan kelompok biaya produksi dan penambahan barang modal (BPPBM) *kenaikan* tertinggi terjadi pada sub kelompok bibit 1,00 persen.

2. Nilai Tukar Petani Tanaman Pangan

Nilai tukar petani tanaman pangan merupakan indikator untuk menunjukkan kemampuan daya beli petani padi dan palawija. Selain itu, nilai tukar petani tanaman pangan merupakan perbandingan antara indeks harga yang diterima (It) petani padi dan palawija terhadap indeks harga yang dibayar (Ib) petani baik untuk konsumsi rumahtangga dan biaya produksinya.

Tabel 3
Indeks Harga Yang Diterima, Indeks Harga Yang Dibayar, Nilai Tukar Petani, dan Nilai Tukar Usaha Pertanian Tanaman Pangan Januari 2017 - Februari 2017 serta Persentase Perubahannya (2012=100)

Sektor, Kelompok dan Sub Kelompok	Januari 2017	Februari 2017	%Feb'17 thd Jan'17
(1)	*(2)*	*(3)*	*(4)*
1. Indeks Harga yang Diterima Petani (It)	**125.91**	**124.72**	**-0.94**
1.1. Padi	126.36	125.44	-0.73
1.2. Palawija	122.69	119.60	-2.52
2. Indeks Harga yang Dibayar Petani (Ib)	**127.65**	**127.19**	**-0.36**
2.1. Konsumsi Rumah Tangga	**130.84**	**130.10**	**-0.56**
2.1.1. Bahan Makanan	143.74	141.36	-1.66
2.1.2. Makanan Jadi, Minuman, Rokok & Tembakau	129.42	129.90	0.37
2.1.3. Perumahan	118.00	118.01	0.01
2.1.4. Sandang	125.27	125.12	-0.12
2.1.5. Kesehatan	115.12	115.60	0.42
2.1.6. Pendidikan, Rekreasi dan Olahraga	115.22	115.29	0.06
2.1.7. Transportasi dan Komunikasi	114.55	115.67	0.98
2.2. Biaya Produksi dan Penambahan Barang Modal	**118.85**	**119.15**	**0.26**
2.2.1. Bibit	114.00	115.11	0.97
2.2.2. Pupuk, Obat-obatan dan Pakan	118.87	119.00	0.11
2.2.3. Biaya Sewa dan Pengeluaran Lain	110.80	110.88	0.07
2.2.4. Transportasi	145.17	145.30	0.09
2.2.5. Penambahan Barang Modal	122.28	122.49	0.17
2.2.6. Upah Buruh	116.56	116.94	0.32
NILAI TUKAR PETANI (NTP)	**98.64**	**98.06**	**-0.58**
NILAI TUKAR USAHA PERTANIAN (NTUP)	**105.94**	**104.68**	**-1.19**

https://sumsel.bps.go.id

Pada bulan Februari 2017 NTP tanaman pangan lebih rendah dibanding dengan tahun dasar 2012. Dan bila dibandingkan dengan bulan Januari 2017 Nilai Tukar Tetani tanaman pangan pada bulan Februari 2017 juga mengalami *penurunan* sebesar 0,58 persen yaitu dari 98,64 persen pada bulan Januari 2017 menjadi 98,06 persen di Bulan Februari 2017. Nilai tukar usaha pertanian (NTUP) sektor tanaman pangan pada bulan Februari 2017 juga *turun* sebesar 1,19 persen yaitu dari 105,94 persen pada bulan Januari 2017 menjadi 104,68 persen pada bulan Februari 2017.

Penurunan NTP sektor tanaman pangan pada bulan Februari 2017 disebabkan oleh *penurunan* indeks harga yang diterima petani (It) secara umum relatif lebih tinggi dibandingkan dengan *penurunan* indeks harga yang dibayar petani (Ib) secara umum. Indeks harga yang

diterima petani (It) secara umum *turun* sebesar 0,94 persen yaitu dari 125,91 persen pada bulan Januari 2017 menjadi 124,72 pada bulan Febaruari 2017, dan indeks harga (Ib) yang dibayar petani hanya *turun* 0,36 persen yaitu dari 127,65 pada bulan Januari 2017 menjadi 127,19 persen pada bulan Februari 2017 .

3. Nilai Tukar Petani Hortikultura

NTP hortikultura merupakan indikator untuk menunjukkan kemampuan daya beli petani hortikultura. Indeks NTP sektor hortikultura pada bulan Februari 2017 sebesar 108,95 persen, *turun* 1,43 persen dibanding bulan Januari 2017 yang sebesar 110,52 persen. Begitu juga dengan NTUP sektor hortikultura pada bulan Februari 2017 *turun* sebesar 1,78 persen atau dari 122,71 persen menjadi 120,53 persen.

Pada bulan Februari 2017 indeks harga yang diterima petani (It) subsektor hortikultura *turun* sebesar 1,76 persen yaitu dari 138,48 persen pada Januari 2017 menjadi 136,04 persen pada bulan Februari 2017, *penurunan* terjadi pada subkelompok sayur-sayuran dan buah-buahan masing-masing sebesar 2,94 persen dan 1,06 persen. Sedangkan indeks harga yang dibayar petani (Ib) secara umum pada bulan Februari 2017 *turun* sebesar 0,34 persen dari 125,30 persen di bulan Januari 2017 menjadi 124,87persen pada bulan Februari 2017.

https://sumsel.bps.go.id

Tabel 4
Indeks Harga Yang Diterima, Indeks Harga Yang Dibayar, Nilai Tukar Petani, Dan Nilai Tukar Pertanian Hortikultura Januari 2017 - Februari 2017 serta Persentase Perubahannya (2012=100)

Sektor, Kelompok dan Sub Kelompok	Januari 2017	Februari 2017	%Feb'17 thd Jan'17
(1)	*(2)*	*(3)*	*(4)*
1. Indeks Harga yang Diterima Petani (It)	**138.48**	**136.04**	**-1.76**
1.1. Sayur-sayuran	144.69	140.44	-2.94
1.2. Buah-buahan	133.88	132.46	-1.06
1.3. Tanaman Obat	140.67	142.28	1.15
2. Indeks Harga yang Dibayar Petani (Ib)	**125.30**	**124.87**	**-0.34**
2.1. Konsumsi Rumah Tangga	**129.84**	**129.25**	**-0.46**
2.1.1. Bahan Makanan	139.00	137.09	-1.37
2.1.2. Makanan Jadi, Minuman, Rokok & Tembakau	130.47	131.16	0.53
2.1.3. Perumahan	118.52	118.58	0.05
2.1.4. Sandang	122.87	122.70	-0.14
2.1.5. Kesehatan	115.45	116.10	0.56
2.1.6. Pendidikan, Rekreasi dan Olahraga	115.43	115.50	0.06
2.1.7. Transportasi dan Komunikasi	113.34	114.32	0.86
2.2. Biaya Produksi dan Penambahan Barang Modal	**112.85**	**112.87**	**0.02**
2.2.1. Bibit	107.52	107.70	0.17
2.2.2. Pupuk, Obat-obatan dan Pakan	110.76	109.96	-0.73
2.2.3. Biaya Sewa dan Pengeluaran Lain	111.63	113.02	1.24
2.2.4. Transportasi	111.70	112.61	0.81
2.2.5. Penambahan Barang Modal	119.27	118.99	-0.24
2.2.6. Upah Buruh	115.56	115.56	0.00
NILAI TUKAR PETANI (NTP)	**110.52**	**108.95**	**-1.43**
NILAI TUKAR USAHA PERTANIAN (NTUP)	**122.71**	**120.53**	**-1.78**

https://sumsel.bps.go.id

4. Nilai Tukar Petani Tanaman Perkebunan Rakyat (Pekebun)

Pada bulan Februari 2017, Indeks NTP Sektor Perkebunan Rakyat di Sumatera Selatan sebesar 89,94 persen, lebih tinggi dibanding bulan Januari 2017 yaitu 88,19 persen atau *naik* 1,98 persen. Dan Indeks NTUP Sektor Perkebunan Rakyat juga *naik* 1,24 persen, dari 96,65 persen pada bulan Januari 2017 menjadi 97,85 persen pada bulan Februari 2017.

Kenaikan NTP sektor perkebunan rakyat pada bulan Februari 2017 disebabkan kenaikan indeks harga yang diterima petani (It*)* sebesar 1,58 persen yaitu dari 111,14 pada bulan Januari 2017 menjadi 112,90 di bulan Februari 2017, sementara itu indeks harga yang dibayar petani (Ib) justru *turun* sebesar 0,40 persen yaitu dari 126,03 pada bulan Januari 2017 menjadi 125,53 persen di bulan Februari 2017.

Tabel 5
Indeks Harga Yang Diterima, Indeks Harga Yang Dibayar, Nilai Tukar Pekebun, Dan Nilai Tukar Usaha Pertanian Sektor Perkebunan Rakyat Januari 2017 - Februari 2017 serta Persentase Perubahannya (2012=100)

Sektor, Kelompok dan Sub Kelompok	Januari 2017	Februari 2017	%Feb'17 thd Jan'17
(1)	*(2)*	*(3)*	*(4)*
1. Indeks Harga yang Diterima Petani (It)	**111.14**	**112.90**	**1.58**
1.1. Tanaman Perkebunan Rakyat	111.14	112.90	1.58
2. Indeks Harga yang Dibayar Petani (Ib)	**126.03**	**125.53**	**-0.40**
2.1. Konsumsi Rumah Tangga	**130.09**	**129.26**	**-0.63**
2.1.1. Bahan Makanan	140.19	137.92	-1.62
2.1.2. Makanan Jadi, Minuman, Rokok & Tembakau	130.16	130.64	0.37
2.1.3. Perumahan	117.07	117.16	0.08
2.1.4. Sandang	122.90	122.75	-0.12
2.1.5. Kesehatan	114.49	115.23	0.65
2.1.6. Pendidikan, Rekreasi dan Olahraga	115.87	115.95	0.07
2.1.7. Transportasi dan Komunikasi	114.70	115.89	1.03
2.2. Biaya Produksi dan Penambahan Barang Modal	**115.00**	**115.38**	**0.33**
2.2.1. Bibit	116.40	118.31	1.64
2.2.2. Pupuk, Obat-obatan dan Pakan	115.65	115.69	0.04
2.2.3. Biaya Sewa dan Pengeluaran Lain	104.47	104.47	0.00
2.2.4. Transportasi	124.40	124.81	0.33
2.2.5. Penambahan Barang Modal	108.64	110.28	1.50
2.2.6. Upah Buruh	114.98	115.07	0.09
NILAI TUKAR PETANI (NTP)	**88.19**	**89.94**	**1.98**
NILAI TUKAR USAHA PERTANIAN (NTUP)	**96.65**	**97.85**	**1.24**

https://sumsel.bps.go.id

5. Nilai Tukar Peternak

Sektor Peternakan terdiri atas ternak besar, ternak kecil, unggas dan hasil ternak. Pada bulan Februari 2017 indeks Nilai Tukar Petani (NTP) sektor peternakan *naik* tipis sebesar 0,09 persen dibanding bulan Januari 2017, yaitu dari 102,87 persen pada bulan Januari 2017 menjadi 102,97 persen pada bulan Februari 2017. Namun NTUP sektor peternakan justru *turun* sebesar 0,10 persen, yaitu dari 110,89 persen pada bulan Januari 2017 mejadi 110,78 persen pada bulan Februari 2017.

Kenaikan NTP sektor peternakan pada bulan Februari 2017 disebabkan penurunan indeks harga yang diterima petani (It) yang sebesar 0,26 persen relatif lebih rendah dibandingkan dengan penurunan indeks harga yang dibayar petani (Ib) yang mencapai 0,34 persen

Tabel 6
Indeks Harga Yang Diterima, Indeks Harga Yang Dibayar, Nilai Tukar Peternak Dan Nilai Tukar Usaha Pertanian Sektor Peternakan Januari 2017 - Februari 2017 serta Persentase Perubahannya (2012=100)

Sektor, Kelompok dan Sub Kelompok	Januari 2017	Februari 2017	%Feb'17 thd Jan'17
(1)	*(2)*	*(3)*	*(4)*
1. Indeks Harga yang Diterima Petani (It)	**122.09**	**121.78**	**-0.26**
1.1. Ternak Besar	117.10	116.94	-0.14
1.2. Ternak Kecil	110.98	111.07	0.08
1.3. Unggas	121.33	120.44	-0.73
1.4. Hasil Ternak	139.34	139.28	-0.05
2. Indeks Harga yang Dibayar Petani (Ib)	**118.68**	**118.27**	**-0.34**
2.1. Konsumsi Rumah Tangga	**130.35**	**129.62**	**-0.56**
2.1.1. Bahan Makanan	141.20	139.03	-1.53
2.1.2. Makanan Jadi, Minuman, Rokok & Tembakau	130.04	130.57	0.40
2.1.3. Perumahan	116.84	116.94	0.09
2.1.4. Sandang	124.38	124.22	-0.13
2.1.5. Kesehatan	119.82	120.77	0.79
2.1.6. Pendidikan, Rekreasi dan Olahraga	112.38	112.43	0.04
2.1.7. Transportasi dan Komunikasi	114.64	115.22	0.51
2.2. Biaya Produksi dan Penambahan Barang Modal	**110.10**	**109.93**	**-0.15**
2.2.1. Bibit	112.17	111.35	-0.73
2.2.2. Pupuk, Obat-obatan dan Pakan	109.13	108.85	-0.26
2.2.3. Biaya Sewa dan Pengeluaran Lain	112.00	111.91	-0.08
2.2.4. Transportasi	109.45	110.09	0.58
2.2.5. Penambahan Barang Modal	108.48	108.48	0.00
2.2.6. Upah Buruh	113.69	113.69	0.00
NILAI TUKAR PETANI (NTP)	**102.87**	**102.97**	**0.09**
NILAI TUKAR USAHA PERTANIAN (NTUP)	**110.89**	**110.78**	**-0.10**

https://sumsel.bps.go.id

6. Nilai Tukar Nelayan

Pada bulan Februari 2017, Indeks Nilai Tukar Nelayan di Sumatera Selatan sebesar 96,81 persen, lebih tinggi dibanding bulan Januari 2017 yang sebesar 96,24 persen atau *naik* 0,59 persen. Begitu juga dengan Indeks Nilau Tukar Usaha Nelayan juga *naik* 0,12 persen dari 107,02 persen pada bulan Januari 2017 menjadi 107,16 persen pada bulan Februari 2017.

Kenaikan Nilai Tukar Nelayan pada bulan Februari 2017 disebabkan kenaikan indeks harga yang diterima petani (It*)* sebesar 0,16 persen, sementara itu indeks harga yang dibayar petani (Ib) yang justru *turun* 0,43 persen.

Tabel 7
Indeks Harga Yang Diterima, Indeks Harga Yang Dibayar, Nilai Tukar Nelayan, Dan Nilai Tukar Usaha Pertanian Sektor Perikanan Januari 2017 - Februari 2017 Serta Persentase Perubahannya (2012=100)

Sektor, Kelompok dan Sub Kelompok	Januari 2017	Februari 2017	%Feb'17 thd Jan'17
(1)	*(2)*	*(3)*	*(4)*
1. Indeks Harga yang Diterima Nelayan (It)	**118.32**	**118.51**	**0.16**
1.1. Tangkap	117.94	119.26	1.12
1.2. Budidaya	118.70	117.76	-0.79
2. Indeks Harga yang Dibayar Nelayan (Ib)	**122.95**	**122.42**	**-0.43**
2.1. Konsumsi Rumah Tangga	**129.38**	**128.56**	**-0.64**
2.1.1. Bahan Makanan	134.99	133.09	-1.41
2.1.2. Makanan Jadi, Minuman, Rokok & Tembakau	130.89	131.27	0.29
2.1.3. Perumahan	118.21	118.45	0.20
2.1.4. Sandang	122.40	122.11	-0.24
2.1.5. Kesehatan	118.47	118.92	0.38
2.1.6. Pendidikan, Rekreasi dan Olahraga	116.65	116.75	0.09
2.1.7. Transportasi dan Komunikasi	125.40	125.94	0.44
2.2. Biaya Produksi dan Penambahan Barang Modal	**110.56**	**110.59**	**0.03**
2.2.1. Bibit	112.29	112.21	-0.08
2.2.2. Pupuk, Obat-obatan dan Pakan	114.29	114.46	0.15
2.2.3. Biaya Sewa dan Pengeluaran Lain	108.42	108.53	0.10
2.2.4. Transportasi	112.53	112.83	0.27
2.2.5. Penambahan Barang Modal	113.07	113.24	0.15
2.2.6. Upah Buruh	109.75	109.75	0.00
NILAI TUKAR PETANI (NTP)	**96.24**	**96.81**	**0.59**
NILAI TUKAR USAHA PERTANIAN (NTUP)	**107.02**	**107.16**	**0.12**

https://sumsel.bps.go.id

7. Nilai Tukar Nelayan Usaha Penangkapan

NTN Usaha Penangkapan pada bulan Februari 2017 sebesar 97,82 persen, hal ini menunjukkan daya beli nelayan usaha penangkapan ikan lebih rendah dibanding tahun dasar 2012, dan jika dibandingkan dengan bulan Januari 2017 Nilai Tukar Nelayan sektor usaha penangkapan ikan *naik* sebesar 1,56 persen atau dari 96, 32 persen pada bulan Januari 2017 menjadi 97,82 persen pada bulan Februari 2017, begitu juga dengan NTUP yang *naik* sebesar 1,12 persen pada bulan Februari 2017.

Pada bulan Januari 2017, Indeks harga yang diterima nelayan (It) *naik* sebesar 1,12 persen, selanjutnya indeks harga yang dibayar nelayan usaha penangkapan (Ib) secara umum pada bulan Februari 2017 *turun* 0,43 persen.

Tabel 8
Indeks Harga Yang Diterima, Indeks Harga Yang Dibayar, NTN Usaha Penangkapan, Dan Nilai Tukar Usaha Nelayan Sektor Perikanan Tangkap Januari 2017 - Februari 2017 serta Persentase Perubahannya (2012=100)

Sektor, Kelompok dan Sub Kelompok	Januari 2017	Februari 2017	%Feb'17 thd Jan'17
(1)	*(2)*	*(3)*	*(4)*
1. Indeks Harga yang Diterima Nelayan (It)	**117.94**	**119.26**	**1.12**
1.1. Penangkapan Perairan Umum	132.39	134.25	1.40
1.1. Penangkapan Laut	108.04	109.00	0.89
2. Indeks Harga yang Dibayar Nelayan (Ib)	**122.44**	**121.92**	**-0.43**
2.1. Konsumsi Rumah Tangga	**129.32**	**128.54**	**-0.61**
2.1.1. Bahan Makanan	135.03	133.13	-1.41
2.1.2. Makanan Jadi, Minuman, Rokok & Tembakau	130.93	131.31	0.29
2.1.3. Perumahan	118.21	118.45	0.20
2.1.4. Sandang	122.26	121.97	-0.24
2.1.5. Kesehatan	118.47	118.92	0.38
2.1.6. Pendidikan, Rekreasi dan Olahraga	116.67	116.77	0.09
2.1.7. Transportasi dan Komunikasi	125.40	125.94	0.44
2.2. Biaya Produksi dan Penambahan Barang Modal	**108.56**	**108.57**	**0.01**
2.2.1. Biaya Sewa dan Pengeluaran Lain	105.67	105.67	0.00
2.2.2. Transportasi	105.43	105.46	0.02
2.2.3. Penambahan Barang Modal	115.12	115.12	0.00
2.2.4. Upah Buruh	109.34	109.34	0.00
NILAI TUKAR PETANI (NTP)	**96.32**	**97.82**	**1.56**
NILAI TUKAR USAHA PERTANIAN (NTUP)	**108.64**	**109.85**	**1.12**

https://sumsel.bps.go.id

8. Nilai Tukar Nelayan Usaha Budidaya

NTN Usaha Budidaya diperoleh dari perbandingan antara indeks harga yang diterima nelayan budidaya (It) dengan indeks harga yang dibayar nelayan budidaya (Ib). NTN usaha budidaya pada bulan Februari 2017 sebesar 95,81 persen, sedangkan pada bulan sebelumnya sebesar 96,16 persen berarti Nilai Tukar Nelayan *turun* sebesar 0,36 persen. NTUP usaha Budidaya juga mengalami *penurunan* 0,85 persen atau dari 105,493 persen menjadi 104,59 persen.

Pada bulan Februari 2017 indeks harga yang diterima nelayan budidaya (It) *turun* sebesar 0,79 persen atau dari 118,70 persen menjadi 117,76 persen. Indeks harga yang dibayar nelayan budidaya (Ib) secara umum pada bulan Februari juga *turun* sebesar 0,43 persen dari 123,45 persen pada bulan Januari 2017 menjadi 122,91 persen pada bulan Februari 2017.

Tabel 9.
Indeks Harga Yang Diterima, Indeks Harga Yang Dibayar, Nilai Tukar Nelayan Usaha Budidaya, Dan Nilai Tukar Usaha Nelayan Sektor Perikanan Budidaya Januari 2017 - Februari 2017 Serta Persentase Perubahannya (2012=100)

Sektor, Kelompok dan Sub Kelompok	Januari 2017	Februari 2017	%Feb'17 thd Jan'17
(1)	*(2)*	*(3)*	*(4)*
1. Indeks Harga yang Diterima Nelayan (It)	**118.70**	**117.76**	**-0.79**
1.1. Budi Daya Air Tawar	118.73	117.76	-0.82
1.2. Budidaya Air Payau	116.24	118.10	1.60
2. Indeks Harga yang Dibayar Nelayan (Ib)	**123.45**	**122.91**	**-0.43**
2.1. Konsumsi Rumah Tangga	**129.45**	**128.58**	**-0.67**
2.1.1. Bahan Makanan	134.96	133.06	-1.41
2.1.2. Makanan Jadi, Minuman, Rokok & Tembakau	130.85	131.23	0.29
2.1.3. Perumahan	118.21	118.45	0.20
2.1.4. Sandang	122.55	122.26	-0.24
2.1.5. Kesehatan	118.47	118.92	0.38
2.1.6. Pendidikan, Rekreasi dan Olahraga	116.62	116.73	0.09
2.1.7. Transportasi dan Komunikasi	125.40	125.94	0.44
2.2. Biaya Produksi dan Penambahan Barang Modal	**112.53**	**112.60**	**0.06**
2.2.1. Bibit	112.29	112.21	-0.08
2.2.2. Pupuk, Obat-obatan dan Pakan	114.29	114.46	0.15
2.2.3. Biaya Sewa dan Pengeluaran Lain	111.14	111.36	0.19
2.2.4. Transportasi	119.55	120.12	0.48
2.2.5. Penambahan Barang Modal	111.04	111.38	0.30
2.2.6. Upah Buruh	110.16	110.16	0.00
NILAI TUKAR PETANI (NTP)	**96.16**	**95.81**	**-0.36**
NILAI TUKAR USAHA PERTANIAN (NTUP)	**105.49**	**104.59**	**-0.85**

https://sumsel.bps.go.id

B. INFLASI/DEFLASI PEDESAAN

Indeks Harga Konsumen (IHK) pedesaan dapat ditunjukkan oleh Indeks Harga Konsumsi Rumah Tangga Petani yang merupakan kelompok dalam Indeks Harga yang Dibayar Petani. Sub kelompok IHK pedesaan terdiri dari 7 (tujuh) kelompok pengeluaran, yaitu kelompok bahan makanan, kelompok makanan jadi, kelompok perumahan, kelompok sandang, kelompok kesehatan, kelompok pendidikan, rekreasi dan olah raga, serta kelompok transportasi dan komunikasi.

Inflasi/Deflasi pedesaan diperoleh dari persentase perubahan IHK bulan tertentu terhadap IHK bulan sebelumnya. Perkembangan IHK pedesaan selama beberapa bulan terakhir ini cenderung mengalami keanikan. Pada bulan Februari 2017 IHK *turun* dari 130,26 persen pada bulan Januari 2017 menjadi 129,49 persen pada bulan Februari 2017, yang berarti terjadi *Deflasi* sebesar 0,59 persen. *Deflasi* terjadi pada dua sub kelompok pengeluaran, yaitu sub kelompok bahan makanan sebesar 1,58 persen dan sandang sebesar 0,13 sedangkan sub kelompok lain mengalami *Inflasi* yaitu sub kelompok makanan jadi 0,39 persen; perumahan 0,06; kesehatan 0,59 persen; pendidikan, rekreasi dan olahraga 0,06 persen; dan sub kelompok transportasi dan komunikasi mengalami 0,91 persen.

https://sumsel.bps.go.id

Tabel 10
Indeks Harga Konsumen dan Inflasi Pedesaan
di Sumatera Selatan, Januari 2017 - Februari 2017 (2012=100)

Kelompok Pengeluaran	IHK		Inflasi Pedesaan Januari 2017	Inflasi Pedesaan Februari 2017
	Januari 2017	Februari 2017		
(1)	*(2)*	*(3)*	*(4)*	*(5)*
UMUM	**130.26**	**129.49**	**0.60**	**-0.59**
Bahan Makanan	140.91	138.67	0.68	-1.58
Makanan Jadi, Minuman, Rokok dan Tembakau	130.01	130.52	0.59	0.39
Perumahan	117.47	117.54	0.45	0.06
Sandang	123.68	123.52	0.58	-0.13
Kesehatan	115.60	116.28	0.35	0.59
Pendidikan, Rekreasi & Olahraga	115.24	115.31	0.19	0.06
Transportasi dan Komunikasi	114.94	115.99	0.66	0.91

BERITA RESMI STATISTIK
BPS PROVINSI SUMATERA SELATAN

No. 20/04/16/Th.XIX, 3 April 2017

PERKEMBANGAN NILAI TUKAR PETANI DAN INFLASI/ DEFLASI PEDESAAN

A. PERKEMBANGAN NILAI TUKAR PETANI *)

1. Nilai Tukar Petani (NTP)*Sumatera Selatan pada bulan Maret 2017 sebesar 94,94 persen, menunjukkan bahwa secara umum daya beli petani pada bulan Maret 2017 masih mengalami *penurunan* dibandingkan tahun dasar 2012. Dan jika dibandingkan dengan bulan sebelumnya, NTP Maret 2017 juga mengalami *penurunan* sebesar 0,94 persen yang disebabkan adanya *penurunan* indeks harga yang diterima petani sebesar 0,80 persen dan terjadinya *kenaikan* indeks harga yang di bayar petani sebesar 0,15 persen.

2. Nilai Tukar Usaha Pertanian (NTUP) Sumatera Selatan pada bulan Maret 2017 sebesar 102,85 persen, menunjukkan bahwa secara umum daya beli petani pada bulan Maret 2017 *lebih baik* dibandingkan tahun dasar 2012. Dan bila dibandingkan dengan bulan sebelumnya, NTUP Maret 2017 juga *turun* sebesar 0,97 persen.

3. NTP Tanpa Sektor Perikanan Sumatera Selatan pada bulan Maret 2017 sebesar 94,86 persen, menunjukkan bahwa secara umum daya beli petani pada bulan Maret 2017 masih mengalami *penurunan* dibandingkan tahun dasar 2012. Dan jika dibandingkan dengan bulan sebelumnya, NTP tanpa perikanan Maret 2017 juga *turun* sebesar 1,00 persen.

4. NTUP Tanpa Sektor Perikanan Sumatera Selatan pada bulan Maret 2017 sebesar 102,66 persen, menunjukkan bahwa secara umum daya beli petani pada bulan Maret 2017 *lebih baik* dibandingkan tahun dasar 2012. Namun bila dibandingkan dengan bulan sebelumnya, NTUP Maret 2017 mengalami *penurunan* sebesar 1,03 persen.

5. Berdasarkan NTP subsektor, pada bulan Maret 2017 ada tiga NTP subsektor mengalami *kenaikan* dibandingkan bulan Februari 2017 yaitu perikanan, perikanan tangkap dan perikanan budidaya, sedangkan empat NTP sub sektor yang lain mengalami *penurunan*, yaitu tanaman pangan, hortikultura, perkebunan dan peternakan.

6. Berdasarkan NTUP subsektor, pada bulan Maret 2017 ada tiga NTUP mengalami kenaikan dibandingkan bulan Februari 2017 yaitu perikanan, perikanan tangkap dan perikanan budidaya, sedangkan empat NTUP sub sektor yang lain mengalami penurunan, yaitu tanaman pangan, hortikultura, perkebunan dan peternakan.

7. Inflasi/deflasi pedesaan ditunjukkan oleh perubahan indeks harga barang dan jasa yang dikonsumsi rumah tangga petani. Pada bulan Maret 2017 wilayah pedesaan di Sumatera Selatan mengalami *inflasi* sebesar 0,12 persen. Dimana dua kelompok pengeluaran mengalami *deflasi* dan lima kelompok pengeluaran mengalami *infasi*.

*) *Nilai Tukar Petani (NTP) adalah angka perbandingan antara indeks harga yang diterima petani dengan indeks harga yang dibayar petani yang dinyatakan dalam persentase.*

https://sumsel.bps.go.id

1. Nilai Tukar Petani (NTP)

NTP berasal dari perbandingan Indeks Harga yang Diterima Petani (It) terhadap Indeks Harga yang Dibayar Petani (Ib). Sedangkan NTUP diperoleh dari perbandingan indeks harga yang diterima petani (It) terhadap indeks yang dibayar petani (Ib), dimana kelompok Ib hanya terdiri dari biaya produksi dan penambahan barang modal (BPPBM).

Berdasarkan hasil pemantauan harga-harga pedesaan di 83 kecamatan yang tersebar di 11 kabupaten di Sumatera Selatan, NTP di Sumatera Selatan pada bulan Maret 2017 sebesar 94,94 persen, menunjukkan daya beli petani secara umum masih menurun dibanding tahun dasar 2012. Dan bila di bandingkan dengan NTP bulan sebelumnya, maka NTP Maret 2017 *turun* sebesar 0,94 persen. Dan Nilai Tukar Usaha Pertanian (NTUP) Gabungan Sumatera Selatan pada bulan Maret 2017 juga *turun* sebesar 0,97 persen.

Tabel 1
Indeks Harga Yang Diterima, Indeks Harga Yang Dibayar, Nilai Tukar Petani dan Nilai Tukar Usaha Pertanian di Sumatera Selatan Februari 2017 - Maret 2017 serta Persentase Perubahannya (2012=100)

https://sumsel.bps.go.id

Sektor, Kelompok dan Sub Kelompok	Februari 2017	Maret 2017	%Maret'17 thd Feb'17
(1)	*(2)*	*(3)*	*(4)*
1. Indeks Harga yang Diterima Petani (It)	**119.64**	**118.69**	**-0.80**
2. Indeks Harga yang Dibayar Petani (Ib)	**124.82**	**125.01**	**0.15**
2.1. Konsumsi Rumah Tangga	**129.49**	**129.65**	**0.12**
2.1.1. Bahan Makanan	138.67	138.15	-0.38
2.1.2. Makanan Jadi, Minuman, Rokok & Tembakau	130.52	131.11	0.45
2.1.3. Perumahan	117.54	119.96	2.05
2.1.4. Sandang	123.52	123.93	0.33
2.1.5. Kesehatan	116.28	116.42	0.12
2.1.6. Pendidikan, Rekreasi dan Olahraga	115.31	115.32	0.01
2.1.7. Transportasi dan Komunikasi	115.99	115.58	-0.35
2.2. Biaya Produksi dan Penambahan Barang Modal	**115.20**	**115.40**	**0.17**
2.2.1. Bibit	115.27	115.50	0.20
2.2.2. Pupuk, Obat-obatan dan Pakan	115.03	115.15	0.11
2.2.3. Biaya Sewa dan Pengeluaran Lain	108.10	108.24	0.13
2.2.4. Transportasi	126.46	126.47	0.01
2.2.5. Penambahan Barang Modal	114.18	114.60	0.37
2.2.6. Upah Buruh	115.21	115.41	0.17
NILAI TUKAR PETANI (NTP)	**95.85**	**94.94**	**-0.94**
NILAI TUKAR USAHA PERTANIAN (NTUP)	**103.86**	**102.85**	**-0.97**

Tabel 2
Indeks Harga Yang Diterima, Indeks Harga Yang Dibayar, Nilai Tukar Petani dan Nilai Tukar Usaha Pertanian Tanpa Sektor Perikanan di Sumatera Selatan Februari 2017 - Maret 2017, serta Persentase Perubahannya (2012=100)

Sektor, Kelompok dan Sub Kelompok	Februari 2017	Maret 2017	%Maret'17 thd Feb'17
(1)	*(2)*	*(3)*	*(4)*
1. Indeks Harga yang Diterima Petani (It)	**119.69**	**118.66**	**-0.86**
2. Indeks Harga yang Dibayar Petani (Ib)	**124.92**	**125.10**	**0.14**
2.1. Konsumsi Rumah Tangga	**129.53**	**129.67**	**0.11**
2.1.1. Bahan Makanan	138.90	138.34	-0.41
2.1.2. Makanan Jadi, Minuman, Rokok & Tembakau	130.49	131.08	0.45
2.1.3. Perumahan	117.51	119.98	2.11
2.1.4. Sandang	123.58	123.98	0.33
2.1.5. Kesehatan	116.17	116.31	0.12
2.1.6. Pendidikan, Rekreasi dan Olahraga	115.25	115.27	0.01
2.1.7. Transportasi dan Komunikasi	115.58	115.16	-0.36
2.2. Biaya Produksi dan Penambahan Barang Modal	**115.39**	**115.58**	**0.17**
2.2.1. Bibit	115.40	115.61	0.19
2.2.2. Pupuk, Obat-obatan dan Pakan	115.05	115.18	0.12
2.2.3. Biaya Sewa dan Pengeluaran Lain	108.09	108.22	0.12
2.2.4. Transportasi	127.02	127.03	0.01
2.2.5. Penambahan Barang Modal	114.21	114.65	0.38
2.2.6. Upah Buruh	115.44	115.62	0.16
NILAI TUKAR PETANI (NTP)	**95.81**	**94.86**	**-1.00**
NILAI TUKAR USAHA PERTANIAN (NTUP)	**103.73**	**102.66**	**-1.03**

https://sumsel.bps.go.id

NTP Tanpa Sektor Perikanan di Sumatera Selatan pada bulan Maret 2017 sebesar 94,86 persen, menunjukkan daya beli petani secara umum masih lebih rendah dibandingkan dengan daya beli pada tahun dasar 2012, dan jika dibandingkan dengan bulan Februari 2017, NTP Tanpa Sektor Perikanan bulan Maret 2017 *turun* sebesar 1,00 persen. Dan untuk NTUP Tanpa Sektor Perikanan pada bulan Maret 2017 juga mengalami *penurunan* dibanding bulan Februari 2017 sebesar 1,03 persen.

Pada bulan Maret 2017 Indeks yang diterima petani (It) *turun* 0,86 persen yaitu dari 119,69 persen pada bulan Februari 2017 menjadi 118,66 persen pada bulan Maret 2017. Dan Indeks yang dibayar petani (Ib) secara umum *naik* sebesar 0,14 persen. Dimana Indeks yang dibayar petani (Ib) pada kelompok pengeluaran rumah tangga *naik* sebesar 0,11 persen, dan pada kelompok BPPBM *naik* sebesar 0,17 persen. Pada kelompok konsumsi rumah tangga *kenaikan* harga tertinggi terjadi pada sub kelompok perumahan 2,11 persen. Sedangkan kelompok biaya

produksi dan penambahan barang modal (BPPBM) *kenaikan* tertinggi terjadi pada sub kelompok penambahan barang modal sebesar 0,38 persen.

2. Nilai Tukar Petani Tanaman Pangan

Nilai tukar petani tanaman pangan merupakan indikator untuk menunjukkan kemampuan daya beli petani padi dan palawija. Selain itu, nilai tukar petani tanaman pangan merupakan perbandingan antara indeks harga yang diterima (It) petani padi dan palawija terhadap indeks harga yang dibayar (Ib) petani baik untuk konsumsi rumahtangga dan biaya produksinya.

Tabel 3
Indeks Harga Yang Diterima, Indeks Harga Yang Dibayar, Nilai Tukar Petani, dan Nilai Tukar Usaha Pertanian Tanaman Pangan Februari 2017 - Maret 2017 serta Persentase Perubahannya (2012=100)

Sektor, Kelompok dan Sub Kelompok	Februari 2017	Maret 2017	%Maret'17 thd Feb'17
(1)	*(2)*	*(3)*	*(4)*
1. Indeks Harga yang Diterima Petani (It)	**124.72**	**124.48**	**-0.20**
1.1. Padi	125.44	124.80	-0.51
1.2. Palawija	119.60	122.14	2.12
2. Indeks Harga yang Dibayar Petani (Ib)	**127.19**	**127.23**	**0.03**
2.1. Konsumsi Rumah Tangga	**130.10**	**130.22**	**0.10**
2.1.1. Bahan Makanan	141.36	140.63	-0.52
2.1.2. Makanan Jadi, Minuman, Rokok & Tembakau	129.90	130.56	0.51
2.1.3. Perumahan	118.01	120.47	2.08
2.1.4. Sandang	125.12	125.58	0.37
2.1.5. Kesehatan	115.60	115.76	0.14
2.1.6. Pendidikan, Rekreasi dan Olahraga	115.29	115.29	0.00
2.1.7. Transportasi dan Komunikasi	115.67	115.26	-0.36
2.2. Biaya Produksi dan Penambahan Barang Modal	**119.15**	**118.97**	**-0.15**
2.2.1. Bibit	115.11	115.36	0.22
2.2.2. Pupuk, Obat-obatan dan Pakan	119.00	118.27	-0.61
2.2.3. Biaya Sewa dan Pengeluaran Lain	110.88	110.88	0.00
2.2.4. Transportasi	145.30	145.30	0.00
2.2.5. Penambahan Barang Modal	122.49	122.41	-0.06
2.2.6. Upah Buruh	116.94	116.94	0.00
NILAI TUKAR PETANI (NTP)	**98.06**	**97.83**	**-0.23**
NILAI TUKAR USAHA PERTANIAN (NTUP)	**104.68**	**104.63**	**-0.05**

https://sumsel.bps.go.id

Pada bulan Maret 2017 NTP tanaman pangan lebih rendah dibanding dengan tahun dasar 2012. Dan bila dibandingkan dengan bulan Februari 2017 Nilai Tukar Petani tanaman pangan pada bulan Maret 2017 juga mengalami *penurunan* sebesar 0,23 persen yaitu dari 98,06 persen pada

bulan Februari 2017 menjadi 97,83 persen di Bulan Maret 2017. Nilai tukar usaha pertanian (NTUP) sektor tanaman pangan pada bulan Maret 2017 juga *turun* sebesar 0,05 persen yaitu dari 104,68 persen pada bulan Februari 2017 menjadi 104,63 persen pada bulan Maret 2017.

Penurunan NTP sektor tanaman pangan pada bulan Maret 2017 disebabkan terjadinya *penurunan* indeks harga yang diterima petani (It) secara umum, sedangkan indeks harga yang dibayar petani (Ib) secara umum mengalami *kenaikan*. Indeks harga yang diterima petani (It) secara umum *turun* sebesar 0,20 persen yaitu dari 124,72 persen pada bulan Februari 2017 menjadi 124,48 persen pada bulan Maret 2017, sedangkan indeks harga (Ib) yang dibayar petani *naik* sebesar 0,03 persen yaitu dari 127,19 pada bulan Februari 2017 menjadi 127,23 persen pada bulan Maret 2017 .

3. Nilai Tukar Petani Hortikultura

NTP hortikultura merupakan indikator untuk menunjukkan kemampuan daya beli petani hortikultura. Indeks NTP sektor hortikultura pada bulan Maret 2017 sebesar 108,75 persen, *turun* 0,18 persen dibanding bulan Februari 2017 yang sebesar 108,95 persen. Begitu juga dengan NTUP sektor hortikultura pada bulan Maret 2017 *turun* sebesar 0,16 persen atau dari 120,53 persen menjadi 120,33 persen.

Pada bulan Maret 2017 indeks harga yang diterima petani (It) subsektor hortikultura *turun* sebesar 0,13 persen yaitu dari 136,04 persen pada Februari 2017 menjadi 135,87 persen pada bulan Maret 2017, *penurunan* terjadi pada subkelompok sayur-sayuran dan tanaman obat masing-masing sebesar 0,31 persen dan 0,01 persen. Sedangkan indeks harga yang dibayar petani (Ib) secara umum pada bulan Maret 2017 *naik* sebesar 0,05 persen dari 124,87 persen di bulan Februari 2017 menjadi 124,93 persen pada bulan Maret 2017.

https://sumsel.bps.go.id

Tabel 4
Indeks Harga Yang Diterima, Indeks Harga Yang Dibayar, Nilai Tukar Petani, Dan Nilai Tukar Pertanian Hortikultura Februari 2017 - Maret 2017 serta Persentase Perubahannya (2012=100)

Sektor, Kelompok dan Sub Kelompok	Februari 2017	Maret 2017	%Maret'17 thd Feb'17
(1)	*(2)*	*(3)*	*(4)*
1. Indeks Harga yang Diterima Petani (It)	**136.04**	**135.87**	**-0.13**
1.1. Sayur-sayuran	140.44	140.01	-0.31
1.2. Buah-buahan	132.46	132.45	0.00
1.3. Tanaman Obat	142.28	142.27	-0.01
2. Indeks Harga yang Dibayar Petani (Ib)	**124.87**	**124.93**	**0.05**
2.1. Konsumsi Rumah Tangga	**129.25**	**129.32**	**0.06**
2.1.1. Bahan Makanan	137.09	136.52	-0.41
2.1.2. Makanan Jadi, Minuman, Rokok & Tembakau	131.16	131.60	0.33
2.1.3. Perumahan	118.58	121.19	2.20
2.1.4. Sandang	122.70	123.12	0.34
2.1.5. Kesehatan	116.10	116.25	0.13
2.1.6. Pendidikan, Rekreasi dan Olahraga	115.50	115.54	0.04
2.1.7. Transportasi dan Komunikasi	114.32	113.99	-0.28
2.2. Biaya Produksi dan Penambahan Barang Modal	**112.87**	**112.91**	**0.04**
2.2.1. Bibit	107.70	107.73	0.03
2.2.2. Pupuk, Obat-obatan dan Pakan	109.96	109.80	-0.14
2.2.3. Biaya Sewa dan Pengeluaran Lain	113.02	113.03	0.01
2.2.4. Transportasi	112.61	112.81	0.18
2.2.5. Penambahan Barang Modal	118.99	119.22	0.20
2.2.6. Upah Buruh	115.56	115.60	0.03
NILAI TUKAR PETANI (NTP)	**108.95**	**108.75**	**-0.18**
NILAI TUKAR USAHA PERTANIAN (NTUP)	**120.53**	**120.33**	**-0.16**

https://sumsel.bps.go.id

4. Nilai Tukar Petani Tanaman Perkebunan Rakyat (Pekebun)

Pada bulan Maret 2017, Indeks NTP Sektor Perkebunan Rakyat di Sumatera Selatan sebesar 88,24 persen, lebih rendah dibanding bulan Februari 2017 yaitu 89,94 persen atau *turun* 1,88 persen. Dan Indeks NTUP Sektor Perkebunan Rakyat juga *turun* 2,00 persen, dari 97,85 persen pada bulan Februari 2017 menjadi 95,89 persen pada bulan Maret 2017.

Penurunan NTP sektor perkebunan rakyat pada bulan Maret 2017 disebabkan penurunan indeks harga yang diterima petani (It*)* sebesar 1,72 persen yaitu dari 112,90 persen pada bulan Februari 2017 menjadi 110,95 persen di bulan Maret 2017, sementara itu indeks harga yang dibayar petani (Ib) justru *naik* sebesar 0,16 persen yaitu dari 125,53 pada bulan Februari 2017 menjadi 125,73 persen di bulan Maret 2017.

https://sumsel.bps.go.id

Tabel 5
Indeks Harga Yang Diterima, Indeks Harga Yang Dibayar, Nilai Tukar Pekebun, Dan Nilai Tukar Usaha Pertanian Sektor Perkebunan Rakyat Februari 2017 - Maret 2017 serta Persentase Perubahannya (2012=100)

Sektor, Kelompok dan Sub Kelompok	Februari 2017	Maret 2017	%Maret'17 thd Feb'17
(1)	*(2)*	*(3)*	*(4)*
1. Indeks Harga yang Diterima Petani (It)	**112.90**	**110.95**	**-1.72**
1.1. Tanaman Perkebunan Rakyat	112.90	110.95	-1.72
2. Indeks Harga yang Dibayar Petani (Ib)	**125.53**	**125.73**	**0.16**
2.1. Konsumsi Rumah Tangga	**129.26**	**129.42**	**0.12**
2.1.1. Bahan Makanan	137.92	137.48	-0.32
2.1.2. Makanan Jadi, Minuman, Rokok & Tembakau	130.64	131.22	0.44
2.1.3. Perumahan	117.16	119.52	2.01
2.1.4. Sandang	122.75	123.15	0.33
2.1.5. Kesehatan	115.23	115.37	0.12
2.1.6. Pendidikan, Rekreasi dan Olahraga	115.95	115.97	0.02
2.1.7. Transportasi dan Komunikasi	115.89	115.38	-0.44
2.2. Biaya Produksi dan Penambahan Barang Modal	**115.38**	**115.71**	**0.28**
2.2.1. Bibit	118.31	118.25	-0.05
2.2.2. Pupuk, Obat-obatan dan Pakan	115.69	116.15	0.40
2.2.3. Biaya Sewa dan Pengeluaran Lain	104.47	104.47	0.00
2.2.4. Transportasi	124.81	124.79	-0.02
2.2.5. Penambahan Barang Modal	110.28	111.19	0.83
2.2.6. Upah Buruh	115.07	115.39	0.28
NILAI TUKAR PETANI (NTP)	**89.94**	**88.24**	**-1.88**
NILAI TUKAR USAHA PERTANIAN (NTUP)	**97.85**	**95.89**	**-2.00**

5. Nilai Tukar Peternak

Sektor Peternakan terdiri atas ternak besar, ternak kecil, unggas dan hasil ternak. Pada bulan Maret 2017 indeks Nilai Tukar Petani (NTP) sektor peternakan *turun* sebesar 0,25 persen dibanding bulan Februari 2017, yaitu dari 102,97 persen pada bulan Februari 2017 menjadi 102,70 persen pada bulan Maret 2017. Begitu juga dengan NTUP sektor peternakan yang mengalami *penurunan* sebesar 0,44 persen, yaitu dari 110,78 persen pada bulan Februari 2017 mejadi 110,29 persen pada bulan Maret 2017.

Penurunan NTP sektor peternakan pada bulan Maret 2017 disebabkan kenaikan indeks harga yang diterima petani (It) yang sebesar 0,08 persen relatif lebih rendah dibandingkan dengan kenaikan indeks harga yang dibayar petani (Ib) yang mencapai 0,33 persen

Tabel 6
Indeks Harga Yang Diterima, Indeks Harga Yang Dibayar, Nilai Tukar Peternak Dan Nilai Tukar Usaha Pertanian Sektor Peternakan Februari 2017 - Maret 2017 serta Persentase Perubahannya (2012=100)

https://sumsel.bps.go.id

Sektor, Kelompok dan Sub Kelompok	Februari 2017	Maret 2017	%Maret'17 thd Feb'17
(1)	*(2)*	*(3)*	*(4)*
1. Indeks Harga yang Diterima Petani (It)	**121.78**	**121.88**	**0.08**
1.1. Ternak Besar	116.94	116.94	0.00
1.2. Ternak Kecil	111.07	112.85	1.61
1.3. Unggas	120.44	119.59	-0.71
1.4. Hasil Ternak	139.28	140.29	0.72
2. Indeks Harga yang Dibayar Petani (Ib)	**118.27**	**118.67**	**0.33**
2.1. Konsumsi Rumah Tangga	**129.62**	**129.77**	**0.11**
2.1.1. Bahan Makanan	139.03	138.37	-0.48
2.1.2. Makanan Jadi, Minuman, Rokok & Tembakau	130.57	131.18	0.47
2.1.3. Perumahan	116.94	119.77	2.42
2.1.4. Sandang	124.22	124.52	0.24
2.1.5. Kesehatan	120.77	120.88	0.10
2.1.6. Pendidikan, Rekreasi dan Olahraga	112.43	112.43	0.00
2.1.7. Transportasi dan Komunikasi	115.22	115.08	-0.12
2.2. Biaya Produksi dan Penambahan Barang Modal	**109.93**	**110.51**	**0.52**
2.2.1. Bibit	111.35	112.62	1.14
2.2.2. Pupuk, Obat-obatan dan Pakan	108.85	109.71	0.79
2.2.3. Biaya Sewa dan Pengeluaran Lain	111.91	112.88	0.86
2.2.4. Transportasi	110.09	110.09	0.00
2.2.5. Penambahan Barang Modal	108.48	108.34	-0.13
2.2.6. Upah Buruh	113.69	113.86	0.15
NILAI TUKAR PETANI (NTP)	**102.97**	**102.70**	**-0.25**
NILAI TUKAR USAHA PERTANIAN (NTUP)	**110.78**	**110.29**	**-0.44**

6. Nilai Tukar Nelayan

Pada bulan Maret 2017, Indeks Nilai Tukar Nelayan di Sumatera Selatan sebesar 97,13 persen, lebih tinggi dibanding bulan Februari 2017 yang sebesar 96,81 persen atau *naik* 0,34 persen. Begitu juga dengan Indeks Nilai Tukar Usaha Nelayan juga *naik* 0,41 persen dari 107,16 persen pada bulan Februari 2017 menjadi 107,59 persen pada bulan Maret 2017.

Kenaikan Nilai Tukar Nelayan pada bulan Maret 2017 disebabkan kenaikan indeks harga yang diterima petani (It*)* sebesar 0,66 persen, sementara itu indeks harga yang dibayar petani (Ib) hanya mengalami *kenaikan* sebesar 0,32 persen.

Tabel 7
Indeks Harga Yang Diterima, Indeks Harga Yang Dibayar, Nilai Tukar Nelayan, Dan Nilai Tukar Usaha Pertanian Sektor Perikanan Februari 2017 - Maret 2017 Serta Persentase Perubahannya (2012=100)

Sektor, Kelompok dan Sub Kelompok	Februari 2017	Maret 2017	%Maret'17 thd Feb'17
(1)	*(2)*	*(3)*	*(4)*
1. Indeks Harga yang Diterima Nelayan (It)	**118.51**	**119.29**	**0.66**
1.1. Tangkap	119.26	120.26	0.84
1.2. Budidaya	117.76	118.33	0.49
2. Indeks Harga yang Dibayar Nelayan (Ib)	**122.42**	**122.81**	**0.32**
2.1. Konsumsi Rumah Tangga	**128.56**	**129.02**	**0.36**
2.1.1. Bahan Makanan	133.09	133.53	0.33
2.1.2. Makanan Jadi, Minuman, Rokok & Tembakau	131.27	131.78	0.39
2.1.3. Perumahan	118.45	119.40	0.81
2.1.4. Sandang	122.11	122.64	0.43
2.1.5. Kesehatan	118.92	119.14	0.19
2.1.6. Pendidikan, Rekreasi dan Olahraga	116.75	116.75	0.00
2.1.7. Transportasi dan Komunikasi	125.94	125.70	-0.20
2.2. Biaya Produksi dan Penambahan Barang Modal	**110.59**	**110.87**	**0.25**
2.2.1. Bibit	112.21	112.74	0.48
2.2.2. Pupuk, Obat-obatan dan Pakan	114.46	114.46	0.00
2.2.3. Biaya Sewa dan Pengeluaran Lain	108.53	108.83	0.28
2.2.4. Transportasi	112.83	113.04	0.19
2.2.5. Penambahan Barang Modal	113.24	113.44	0.18
2.2.6. Upah Buruh	109.75	110.25	0.45
NILAI TUKAR PETANI (NTP)	**96.81**	**97.13**	**0.34**
NILAI TUKAR USAHA PERTANIAN (NTUP)	**107.16**	**107.59**	**0.41**

https://sumsel.bps.go.id

7. Nilai Tukar Nelayan Usaha Penangkapan

NTN Usaha Penangkapan pada bulan Maret 2017 sebesar 98,31 persen, hal ini menunjukkan daya beli nelayan usaha penangkapan ikan lebih rendah dibanding tahun dasar 2012, dan jika dibandingkan dengan bulan Februari 2017 Nilai Tukar Nelayan sektor usaha penangkapan ikan *naik* sebesar 0,50 persen atau dari 97,82 persen pada bulan Februari 2017 menjadi 98,31 persen pada bulan Maret 2017, begitu juga dengan NTUP yang *naik* sebesar 0,54 persen pada bulan Maret 2017.

Pada bulan Februari 2017, Indeks harga yang diterima nelayan (It) *naik* sebesar 0,84 persen, sedangkan indeks harga yang dibayar nelayan usaha penangkapan (Ib) secara umum pada bulan Maret 2017 hanya *nai*k sebesar 0,34 persen.

Tabel 8
Indeks Harga Yang Diterima, Indeks Harga Yang Dibayar, NTN Usaha Penangkapan, Dan Nilai Tukar Usaha Nelayan Sektor Perikanan Tangkap Februari 2017 - Maret 2017 serta Persentase Perubahannya (2012=100)

Sektor, Kelompok dan Sub Kelompok	Februari 2017	Maret 2017	%Maret'17 thd Feb'17
(1)	*(2)*	*(3)*	*(4)*
1. Indeks Harga yang Diterima Nelayan (It)	**119.26**	**120.26**	**0.84**
1.1. Penangkapan Perairan Umum	134.25	136.71	1.83
1.1. Penangkapan Laut	109.00	109.00	0.00
2. Indeks Harga yang Dibayar Nelayan (Ib)	**121.92**	**122.33**	**0.34**
2.1. Konsumsi Rumah Tangga	**128.54**	**129.00**	**0.36**
2.1.1. Bahan Makanan	133.13	133.57	0.33
2.1.2. Makanan Jadi, Minuman, Rokok & Tembakau	131.31	131.82	0.39
2.1.3. Perumahan	118.45	119.40	0.81
2.1.4. Sandang	121.97	122.49	0.43
2.1.5. Kesehatan	118.92	119.14	0.19
2.1.6. Pendidikan, Rekreasi dan Olahraga	116.77	116.77	0.00
2.1.7. Transportasi dan Komunikasi	125.94	125.70	-0.20
2.2. Biaya Produksi dan Penambahan Barang Modal	**108.57**	**108.89**	**0.30**
2.2.1. Biaya Sewa dan Pengeluaran Lain	105.67	105.67	0.00
2.2.2. Transportasi	105.46	105.53	0.07
2.2.3. Penambahan Barang Modal	115.12	115.63	0.45
2.2.4. Upah Buruh	109.34	110.34	0.91
NILAI TUKAR PETANI (NTP)	**97.82**	**98.31**	**0.50**
NILAI TUKAR USAHA PERTANIAN (NTUP)	**109.85**	**110.44**	**0.54**

https://sumsel.bps.go.id

8. Nilai Tukar Nelayan Usaha Budidaya

NTN Usaha Budidaya diperoleh dari perbandingan antara indeks harga yang diterima nelayan budidaya (It) dengan indeks harga yang dibayar nelayan budidaya (Ib). NTN usaha budidaya pada bulan Maret 2017 sebesar 95,98 persen, sedangkan pada bulan sebelumnya sebesar 95,81 persen berarti Nilai Tukar Nelayan *naik* sebesar 0,18 persen. NTUP usaha Budidaya juga mengalami *kenaikan* 0,28 persen atau dari 104,59 persen menjadi 104,88 persen.

Pada bulan Maret 2017 indeks harga yang diterima nelayan budidaya (It) *naik* sebesar 0,49 persen atau dari 117,76 persen menjadi 118,33 persen. Indeks harga yang dibayar nelayan budidaya (Ib) secara umum pada bulan Februari juga *naik* sebesar 0,31 persen dari 122,91 persen pada bulan Februari 2017 menjadi 123,29 persen pada bulan Maret 2017.

Tabel 9.
Indeks Harga Yang Diterima, Indeks Harga Yang Dibayar, Nilai Tukar Nelayan Usaha Budidaya, Dan Nilai Tukar Usaha Nelayan Sektor Perikanan Budidaya Februari 2017 - Maret 2017 Serta Persentase Perubahannya (2012=100)

https://sumsel.bps.go.id

Sektor, Kelompok dan Sub Kelompok	Februari 2017	Maret 2017	%Maret'17 thd Feb'17
(1)	*(2)*	*(3)*	*(4)*
1. Indeks Harga yang Diterima Nelayan (It)	**117.76**	**118.33**	**0.49**
1.1. Budi Daya Air Tawar	117.76	118.34	0.49
1.2. Budidaya Air Payau	118.10	118.10	0.00
2. Indeks Harga yang Dibayar Nelayan (Ib)	**122.91**	**123.29**	**0.31**
2.1. Konsumsi Rumah Tangga	**128.58**	**129.04**	**0.36**
2.1.1. Bahan Makanan	133.06	133.50	0.33
2.1.2. Makanan Jadi, Minuman, Rokok & Tembakau	131.23	131.74	0.39
2.1.3. Perumahan	118.45	119.40	0.81
2.1.4. Sandang	122.26	122.78	0.43
2.1.5. Kesehatan	118.92	119.14	0.19
2.1.6. Pendidikan, Rekreasi dan Olahraga	116.73	116.73	0.00
2.1.7. Transportasi dan Komunikasi	125.94	125.70	-0.20
2.2. Biaya Produksi dan Penambahan Barang Modal	**112.60**	**112.83**	**0.21**
2.2.1. Bibit	112.21	112.74	0.48
2.2.2. Pupuk, Obat-obatan dan Pakan	114.46	114.46	0.00
2.2.3. Biaya Sewa dan Pengeluaran Lain	111.36	111.96	0.54
2.2.4. Transportasi	120.12	120.47	0.29
2.2.5. Penambahan Barang Modal	111.38	111.26	-0.10
2.2.6. Upah Buruh	110.16	110.16	0.00
NILAI TUKAR PETANI (NTP)	**95.81**	**95.98**	**0.18**
NILAI TUKAR USAHA PERTANIAN (NTUP)	**104.59**	**104.88**	**0.28**

B. INFLASI/DEFLASI PEDESAAN

Indeks Harga Konsumen (IHK) pedesaan dapat ditunjukkan oleh Indeks Harga Konsumsi Rumah Tangga Petani yang merupakan kelompok dalam Indeks Harga yang Dibayar Petani. Sub kelompok IHK pedesaan terdiri dari 7 (tujuh) kelompok pengeluaran, yaitu kelompok bahan makanan, kelompok makanan jadi, kelompok perumahan, kelompok sandang, kelompok kesehatan, kelompok pendidikan, rekreasi dan olah raga, serta kelompok transportasi dan komunikasi.

Inflasi/Deflasi pedesaan diperoleh dari persentase perubahan IHK bulan tertentu terhadap IHK bulan sebelumnya. Perkembangan IHK pedesaan selama beberapa bulan terakhir ini cenderung mengalami kenaikan. Pada bulan Maret 2017 IHK *naik* dari 129,49 persen pada bulan Februari 2017 menjadi 129,65 persen pada bulan Maret 2017, yang berarti terjadi *Inflasi* sebesar 0,12 persen. *Inflasi* terjadi pada lima sub kelompok pengeluaran, yaitu sub kelompok perumahan sebesar 2,05 persen; makanan jadi, minuman, rokok dan tembakau 0,45 persen; sandang 0,33 persen; kesehatan 0,12 persen dan pendidikan, rekreasi dan olahraga 0,01 persen. Sedangkan sub kelompok lain mengalami *Deflasi* yaitu sub kelompok bahan makanan sebesar 0,38 persen dan transportasi dan komunikasi sebesar 0,35 persen.

https://sumsel.bps.go.id

Tabel 10
Indeks Harga Konsumen dan Inflasi Pedesaan
di Sumatera Selatan, Februari 2017 - Maret 2017 (2012=100)

Kelompok Pengeluaran	IHK		Inflasi Pedesaan Februari 2017	Inflasi Pedesaan Maret 2017
	Februari 2017	Maret 2017		
(1)	*(2)*	*(3)*	*(4)*	*(5)*
UMUM	**129.49**	**129.65**	**-0.59**	**0.12**
Bahan Makanan	138.67	138.15	-1.58	-0.38
Makanan Jadi, Minuman, Rokok dan Tembakau	130.52	131.11	0.39	0.45
Perumahan	117.54	119.96	0.06	2.05
Sandang	123.52	123.93	-0.13	0.33
Kesehatan	116.28	116.42	0.59	0.12
Pendidikan, Rekreasi & Olahraga	115.31	115.32	0.06	0.01
Transportasi dan Komunikasi	115.99	115.58	0.91	-0.35

BERITA RESMI STATISTIK
BPS PROVINSI SUMATERA SELATAN

No. 24/05/16/Th.XIX, 2 Mei 2017

PERKEMBANGAN NILAI TUKAR PETANI DAN INFLASI/ DEFLASI PEDESAAN

A. PERKEMBANGAN NILAI TUKAR PETANI *)

1. Nilai Tukar Petani (NTP)*Sumatera Selatan pada bulan April 2017 sebesar 94,57 persen, menunjukkan bahwa secara umum daya beli petani pada bulan April 2017 masih mengalami *penurunan* dibandingkan tahun dasar 2012. Dan jika dibandingkan dengan bulan sebelumnya, NTP April 2017 juga mengalami *penurunan* sebesar 0,39 persen menjadi 94,57 persen yang disebabkan adanya *penurunan* indeks harga yang diterima petani sebesar 0,75 persen dan indeks harga yang di bayar petani hanya *turun* sebesar 0,36 persen.

2. Nilai Tukar Usaha Pertanian (NTUP) Sumatera Selatan pada bulan April 2017 sebesar 101,96 persen, menunjukkan bahwa secara umum daya beli petani pada bulan April 2017 *lebih baik* dibandingkan tahun dasar 2012. Namun jika dibandingkan dengan bulan sebelumnya, NTUP April 2017 *turun* sebesar 0,87 persen menjadi 101,96.

3. NTP Tanpa Sektor Perikanan Sumatera Selatan pada bulan April 2017 sebesar 94,48 persen, menunjukkan bahwa secara umum daya beli petani pada bulan April 2017 masih mengalami *penurunan* dibandingkan tahun dasar 2012. Dan jika dibandingkan dengan bulan sebelumnya, NTP tanpa perikanan April 2017 juga *turun* sebesar 0,39 persen.

4. NTUP Tanpa Sektor Perikanan Sumatera Selatan pada bulan April 2017 sebesar 101,76 persen, menunjukkan bahwa secara umum daya beli petani pada bulan April 2017 *lebih baik* dibandingkan tahun dasar 2012. Namun bila dibandingkan dengan bulan sebelumnya, NTUP April 2017 mengalami *penurunan* sebesar 0,88 persen.

5. Berdasarkan NTP subsektor, pada bulan April 2017 semua subsektor mengalami *penurunan* dibandingkan bulan Maret 2017 kecuali subsektor peternakan yang naik 0,21 persen.

6. Berdasarkan NTUP subsektor, pada bulan April 2017 semua subsektor mengalami *penurunan* dibandingkan bulan Maret 2017.

7. Pada bulan April 2017 wilayah pedesaan di Provinsi Sumatera Selatan mengalami *deflasi* sebesar 0,54 persen. Hal ini dipengaruhi oleh *deflasi* kelompok bahan makanan yang relatif cukup tinggi yaitu sebesar 1,46 persen.

https://sumsel.bps.go.id

*) *Nilai Tukar Petani (NTP) adalah angka perbandingan antara indeks harga yang diterima petani dengan indeks harga yang dibayar petani yang dinyatakan dalam persentase.*

1. Nilai Tukar Petani (NTP)

NTP berasal dari perbandingan Indeks Harga yang Diterima Petani (It) terhadap Indeks Harga yang Dibayar Petani (Ib). Sedangkan NTUP diperoleh dari perbandingan indeks harga yang diterima petani (It) terhadap indeks yang dibayar petani (Ib), dimana kelompok Ib hanya terdiri dari biaya produksi dan penambahan barang modal (BPPBM).

Berdasarkan hasil pemantauan harga-harga pedesaan di 83 kecamatan yang tersebar di 11 kabupaten di Sumatera Selatan, NTP di Sumatera Selatan pada bulan April 2017 sebesar 94,57 persen, menunjukkan daya beli petani secara umum masih menurun dibanding tahun dasar 2012. Dan bila di bandingkan dengan NTP bulan sebelumnya, maka NTP April 2017 *turun* sebesar 0,39 persen. Selain itu Nilai Tukar Usaha Pertanian (NTUP) Gabungan Sumatera Selatan pada bulan April 2017 juga *turun* sebesar 0,87 persen.

Tabel 1
Indeks Harga Yang Diterima, Indeks Harga Yang Dibayar, Nilai Tukar Petani dan Nilai Tukar Usaha Pertanian di Sumatera Selatan Maret 2017 - April 2017 serta Persentase Perubahannya (2012=100)

https://sumsel.bps.go.id

Sektor, Kelompok dan Sub Kelompok	Maret 2017	April 2017	%Apr'17 thd Mar'17
(1)	*(2)*	*(3)*	*(4)*
1. Indeks Harga yang Diterima Petani (It)	**118.69**	**117.80**	**-0.75**
2. Indeks Harga yang Dibayar Petani (Ib)	**125.01**	**124.56**	**-0.36**
2.1. Konsumsi Rumah Tangga	**129.65**	**128.94**	**-0.54**
2.1.1. Bahan Makanan	138.15	136.14	-1.46
2.1.2. Makanan Jadi, Minuman, Rokok & Tembakau	131.11	131.30	0.15
2.1.3. Perumahan	119.96	120.56	0.50
2.1.4. Sandang	123.93	124.39	0.37
2.1.5. Kesehatan	116.42	116.80	0.33
2.1.6. Pendidikan, Rekreasi dan Olahraga	115.32	115.38	0.05
2.1.7. Transportasi dan Komunikasi	115.58	116.05	0.41
2.2. Biaya Produksi dan Penambahan Barang Modal	**115.40**	**115.54**	**0.12**
2.2.1. Bibit	115.50	116.95	1.25
2.2.2. Pupuk, Obat-obatan dan Pakan	115.15	115.37	0.18
2.2.3. Biaya Sewa dan Pengeluaran Lain	108.24	108.25	0.01
2.2.4. Transportasi	126.47	126.40	-0.06
2.2.5. Penambahan Barang Modal	114.60	114.80	0.18
2.2.6. Upah Buruh	115.41	115.49	0.07
NILAI TUKAR PETANI (NTP)	**94.94**	**94.57**	**-0.39**
NILAI TUKAR USAHA PERTANIAN (NTUP)	**102.85**	**101.96**	**-0.87**

Tabel 2
Indeks Harga Yang Diterima, Indeks Harga Yang Dibayar, Nilai Tukar Petani dan Nilai Tukar Usaha Pertanian Tanpa Sektor Perikanan di Sumatera Selatan Maret 2017 - April 2017, serta Persentase Perubahannya (2012=100)

Sektor, Kelompok dan Sub Kelompok	Maret 2017	April 2017	%Apr'17 thd Mar'17
(1)	*(2)*	*(3)*	*(4)*
1. Indeks Harga yang Diterima Petani (It)	**118.66**	**117.77**	**-0.75**
2. Indeks Harga yang Dibayar Petani (Ib)	**125.10**	**124.64**	**-0.36**
2.1. Konsumsi Rumah Tangga	**129.67**	**128.96**	**-0.55**
2.1.1. Bahan Makanan	138.34	136.30	-1.48
2.1.2. Makanan Jadi, Minuman, Rokok & Tembakau	131.08	131.28	0.15
2.1.3. Perumahan	119.98	120.60	0.51
2.1.4. Sandang	123.98	124.43	0.36
2.1.5. Kesehatan	116.31	116.68	0.32
2.1.6. Pendidikan, Rekreasi dan Olahraga	115.27	115.32	0.05
2.1.7. Transportasi dan Komunikasi	115.16	115.65	0.43
2.2. Biaya Produksi dan Penambahan Barang Modal	**115.58**	**115.73**	**0.13**
2.2.1. Bibit	115.61	117.12	1.31
2.2.2. Pupuk, Obat-obatan dan Pakan	115.18	115.44	0.22
2.2.3. Biaya Sewa dan Pengeluaran Lain	108.22	108.20	-0.01
2.2.4. Transportasi	127.03	126.97	-0.05
2.2.5. Penambahan Barang Modal	114.65	114.84	0.17
2.2.6. Upah Buruh	115.62	115.71	0.08
NILAI TUKAR PETANI (NTP)	**94.86**	**94.48**	**-0.39**
NILAI TUKAR USAHA PERTANIAN (NTUP)	**102.66**	**101.76**	**-0.88**

https://sumsel.bps.go.id

NTP Tanpa Sektor Perikanan di Sumatera Selatan pada bulan April 2017 sebesar 94,48 persen, menunjukkan daya beli petani secara umum masih lebih rendah dibandingkan dengan daya beli pada tahun dasar 2012, dan jika dibandingkan dengan bulan Maret 2017, NTP Tanpa Sektor Perikanan bulan April 2017 *turun* sebesar 0,39 persen. Begitu juga untuk NTUP Tanpa Sektor Perikanan pada bulan April 2017 mengalami *penurunan* dibanding bulan Maret 2017 sebesar 0,88 persen.

Pada bulan April 2017 Indeks yang diterima petani (It) *turun* 0,75 persen yaitu dari 118,66 persen pada bulan Maret 2017 menjadi 117,77 persen pada bulan April 2017. Dan Indeks yang dibayar petani (Ib) secara kumulatif *turun* sebesar 0,36 persen.

2. Nilai Tukar Petani Tanaman Pangan

Nilai tukar petani tanaman pangan merupakan indikator untuk menunjukkan kemampuan daya beli petani padi dan palawija. Selain itu, nilai tukar petani tanaman pangan merupakan perbandingan antara indeks harga yang diterima (It) petani padi dan palawija terhadap indeks harga yang dibayar (Ib) petani baik untuk konsumsi rumahtangga dan biaya produksinya.

Tabel 3
Indeks Harga Yang Diterima, Indeks Harga Yang Dibayar, Nilai Tukar Petani, dan Nilai Tukar Usaha Pertanian Tanaman Pangan Maret 2017 - April 2017 serta Persentase Perubahannya (2012=100)

Sektor, Kelompok dan Sub Kelompok	Maret 2017	April 2017	%Apr'17 thd Mar'17
(1)	*(2)*	*(3)*	*(4)*
1. Indeks Harga yang Diterima Petani (It)	**124.48**	**123.72**	**-0.61**
1.1. Padi	124.80	123.62	-0.95
1.2. Palawija	122.14	124.45	1.90
2. Indeks Harga yang Dibayar Petani (Ib)	**127.23**	**126.75**	**-0.38**
2.1. Konsumsi Rumah Tangga	**130.22**	**129.49**	**-0.56**
2.1.1. Bahan Makanan	140.63	138.35	-1.62
2.1.2. Makanan Jadi, Minuman, Rokok & Tembakau	130.56	130.71	0.12
2.1.3. Perumahan	120.47	121.03	0.47
2.1.4. Sandang	125.58	126.01	0.34
2.1.5. Kesehatan	115.76	116.14	0.33
2.1.6. Pendidikan, Rekreasi dan Olahraga	115.29	115.35	0.05
2.1.7. Transportasi dan Komunikasi	115.26	115.79	0.46
2.2. Biaya Produksi dan Penambahan Barang Modal	**118.97**	**119.15**	**0.15**
2.2.1. Bibit	115.36	115.34	-0.01
2.2.2. Pupuk, Obat-obatan dan Pakan	118.27	118.95	0.57
2.2.3. Biaya Sewa dan Pengeluaran Lain	110.88	110.88	0.00
2.2.4. Transportasi	145.30	145.28	-0.01
2.2.5. Penambahan Barang Modal	122.41	122.51	0.08
2.2.6. Upah Buruh	116.94	116.94	0.00
NILAI TUKAR PETANI (NTP)	**97.83**	**97.62**	**-0.22**
NILAI TUKAR USAHA PERTANIAN (NTUP)	**104.63**	**103.84**	**-0.76**

https://sumsel.bps.go.id

Pada bulan April 2017 NTP tanaman pangan lebih rendah dibanding dengan tahun dasar 2012. Dan bila dibandingkan dengan bulan Maret 2017 Nilai Tukar Tetani tanaman pangan pada bulan April 2017 juga mengalami *penurunan* sebesar 0,22 persen yaitu dari 97,83 persen pada bulan Maret 2017 menjadi 97,62 persen di bulan April 2017. Nilai tukar usaha pertanian (NTUP) sektor tanaman pangan pada bulan April 2017 juga *turun* sebesar 0,76 persen yaitu dari 104,63 persen pada bulan Maret 2017 menjadi 103,84 persen pada bulan April 2017.

Penurunan NTP sektor tanaman pangan pada bulan April 2017 disebabkan oleh *penurunan* indeks harga yang diterima petani (It) secara umum relatif lebih tinggi dibandingkan dengan *penurunan* indeks harga yang dibayar petani (Ib) secara umum. Indeks harga yang diterima petani (It) secara umum *turun* sebesar 0,61 persen yaitu dari 124,48 persen pada bulan Maret 2017 menjadi 123,72 pada bulan April 2017, dan indeks harga (Ib) yang dibayar petani hanya *turun* 0,38 persen yaitu dari 127,23 pada bulan Maret 2017 menjadi 126,75 persen pada bulan April 2017.

3. Nilai Tukar Petani Hortikultura

NTP hortikultura merupakan indikator untuk menunjukkan kemampuan daya beli petani hortikultura. Indeks NTP sektor hortikultura pada bulan April 2017 sebesar 108,39 persen, *turun* 0,33 persen dibanding bulan Maret 2017 yang sebesar 108,75 persen. Begitu juga dengan NTUP sektor hortikultura pada bulan April 2017 *turun* sebesar 0,81 persen atau dari 120,33 persen menjadi 119,35 persen.

Pada bulan April 2017 indeks harga yang diterima petani (It) subsektor hortikultura *turun* sebesar 0,68 persen yaitu dari 135,87 persen pada Maret 2017 menjadi 134,95 persen pada bulan April 2017, *penurunan* terjadi pada seluruh subkelompok, sayur-sayuran, buah-buahan, dan tanaman obat masing-masing sebesar 1,43 persen; 0,10 persen dan 0,71 persen. Sedangkan indeks harga yang dibayar petani (Ib) secara umum pada bulan April 2017 *turun* sebesar 0,34 persen dari 124,93 persen di bulan Maret 2017 menjadi 124,51 persen pada bulan April 2017.

https://sumsel.bps.go.id

Tabel 4
Indeks Harga Yang Diterima, Indeks Harga Yang Dibayar, Nilai Tukar Petani, Dan Nilai Tukar Pertanian Hortikultura Maret 2017 - April 2017 serta Persentase Perubahannya (2012=100)

Sektor, Kelompok dan Sub Kelompok	Maret 2017	April 2017	%Apr'17 thd Mar'17
(1)	*(2)*	*(3)*	*(4)*
1. Indeks Harga yang Diterima Petani (It)	**135.87**	**134.95**	**-0.68**
1.1. Sayur-sayuran	140.01	138.00	-1.43
1.2. Buah-buahan	132.45	132.32	-0.10
1.3. Tanaman Obat	142.27	141.26	-0.71
2. Indeks Harga yang Dibayar Petani (Ib)	**124.93**	**124.51**	**-0.34**
2.1. Konsumsi Rumah Tangga	**129.32**	**128.68**	**-0.50**
2.1.1. Bahan Makanan	136.52	134.62	-1.39
2.1.2. Makanan Jadi, Minuman, Rokok & Tembakau	131.60	132.01	0.31
2.1.3. Perumahan	121.19	121.79	0.49
2.1.4. Sandang	123.12	123.60	0.39
2.1.5. Kesehatan	116.25	116.68	0.37
2.1.6. Pendidikan, Rekreasi dan Olahraga	115.54	115.59	0.04
2.1.7. Transportasi dan Komunikasi	113.99	114.47	0.42
2.2. Biaya Produksi dan Penambahan Barang Modal	**112.91**	**113.07**	**0.14**
2.2.1. Bibit	107.73	108.97	1.15
2.2.2. Pupuk, Obat-obatan dan Pakan	109.80	110.10	0.27
2.2.3. Biaya Sewa dan Pengeluaran Lain	113.03	113.03	-0.01
2.2.4. Transportasi	112.81	112.69	-0.11
2.2.5. Penambahan Barang Modal	119.22	119.14	-0.07
2.2.6. Upah Buruh	115.60	115.60	0.00
NILAI TUKAR PETANI (NTP)	**108.75**	**108.39**	**-0.33**
NILAI TUKAR USAHA PERTANIAN (NTUP)	**120.33**	**119.35**	**-0.81**

https://sumsel.bps.go.id

4. Nilai Tukar Petani Tanaman Perkebunan Rakyat (Pekebun)

Pada bulan April 2017, Indeks NTP Sektor Perkebunan Rakyat di Sumatera Selatan sebesar 87,63 persen, lebih rendah dibanding bulan Maret 2017 yang mencapai 88,24 persen atau *turun* 0,69 persen. Dan Indeks NTUP Sektor Perkebunan Rakyat juga *turun* 1,21 persen, dari 95,89 persen pada bulan Maret 2017 menjadi 94,73 persen pada bulan April 2017.

Penurunan NTP sektor perkebunan rakyat pada bulan April 2017 disebabkan penurunan indeks harga yang diterima petani (It*)* sebesar 1,04 persen yaitu dari 110,95 pada bulan Maret 2017 menjadi 109,79 di bulan April 2017, sementara itu indeks harga yang dibayar petani (Ib) juga *turun* sebesar 0,36 persen yaitu dari 125,73 pada bulan Maret 2017 menjadi 125,28 persen di bulan April 2017.

Tabel 5
Indeks Harga Yang Diterima, Indeks Harga Yang Dibayar, Nilai Tukar Pekebun, Dan Nilai Tukar Usaha Pertanian Sektor Perkebunan Rakyat Maret 2017 - April 2017 serta Persentase Perubahannya (2012=100)

Sektor, Kelompok dan Sub Kelompok	Maret 2017	April 2017	%Apr'17 thd Mar'17
(1)	*(2)*	*(3)*	*(4)*
1. Indeks Harga yang Diterima Petani (It)	**110.95**	**109.79**	**-1.04**
1.1. Tanaman Perkebunan Rakyat	110.95	109.79	-1.04
2. Indeks Harga yang Dibayar Petani (Ib)	**125.73**	**125.28**	**-0.36**
2.1. Konsumsi Rumah Tangga	**129.42**	**128.73**	**-0.53**
2.1.1. Bahan Makanan	137.48	135.60	-1.37
2.1.2. Makanan Jadi, Minuman, Rokok & Tembakau	131.22	131.43	0.16
2.1.3. Perumahan	119.52	120.16	0.54
2.1.4. Sandang	123.15	123.60	0.36
2.1.5. Kesehatan	115.37	115.75	0.33
2.1.6. Pendidikan, Rekreasi dan Olahraga	115.97	116.03	0.05
2.1.7. Transportasi dan Komunikasi	115.38	115.87	0.43
2.2. Biaya Produksi dan Penambahan Barang Modal	**115.71**	**115.90**	**0.17**
2.2.1. Bibit	118.25	121.06	2.37
2.2.2. Pupuk, Obat-obatan dan Pakan	116.15	116.40	0.21
2.2.3. Biaya Sewa dan Pengeluaran Lain	104.47	104.47	0.00
2.2.4. Transportasi	124.79	124.66	-0.10
2.2.5. Penambahan Barang Modal	111.19	111.48	0.26
2.2.6. Upah Buruh	115.39	115.39	0.00
NILAI TUKAR PETANI (NTP)	**88.24**	**87.63**	**-0.69**
NILAI TUKAR USAHA PERTANIAN (NTUP)	**95.89**	**94.73**	**-1.21**

https://sumsel.bps.go.id

5. Nilai Tukar Peternak

Sektor Peternakan terdiri atas ternak besar, ternak kecil, unggas dan hasil ternak. Pada bulan April 2017 indeks Nilai Tukar Petani (NTP) sektor peternakan *naik* sebesar 0,21 persen dibanding bulan Maret 2017, yaitu dari 102,70 persen pada bulan Maret 2017 menjadi 102,92 persen pada bulan April 2017. Namun NTUP sektor peternakan justru *turun* sebesar 0,04 persen, yaitu dari 110,29 persen pada bulan Maret 2017 mejadi 110,24 persen pada bulan April 2017.

Kenaikan NTP sektor peternakan pada bulan April 2017 disebabkan penurunan indeks harga yang diterima petani (It) yang sebesar 0,14 persen relatif lebih rendah dibandingkan dengan penurunan indeks harga yang dibayar petani (Ib) yang mencapai 0,35 persen

Tabel 6
Indeks Harga Yang Diterima, Indeks Harga Yang Dibayar, Nilai Tukar Peternak Dan Nilai Tukar Usaha Pertanian Sektor Peternakan Maret 2017 - April 2017 serta Persentase Perubahannya (2012=100)

Sektor, Kelompok dan Sub Kelompok	Maret 2017	April 2017	%Apr'17 thd Mar'17
(1)	*(2)*	*(3)*	*(4)*
1. Indeks Harga yang Diterima Petani (It)	**121.88**	**121.70**	**-0.14**
1.1. Ternak Besar	116.94	117.05	0.09
1.2. Ternak Kecil	112.85	111.62	-1.10
1.3. Unggas	119.59	119.42	-0.14
1.4. Hasil Ternak	140.29	139.76	-0.37
2. Indeks Harga yang Dibayar Petani (Ib)	**118.67**	**118.25**	**-0.35**
2.1. Konsumsi Rumah Tangga	**129.77**	**128.94**	**-0.64**
2.1.1. Bahan Makanan	138.37	136.12	-1.63
2.1.2. Makanan Jadi, Minuman, Rokok & Tembakau	131.18	131.25	0.05
2.1.3. Perumahan	119.77	120.41	0.53
2.1.4. Sandang	124.52	125.00	0.39
2.1.5. Kesehatan	120.88	121.11	0.19
2.1.6. Pendidikan, Rekreasi dan Olahraga	112.43	112.46	0.03
2.1.7. Transportasi dan Komunikasi	115.08	115.48	0.35
2.2. Biaya Produksi dan Penambahan Barang Modal	**110.51**	**110.40**	**-0.10**
2.2.1. Bibit	112.62	112.62	0.00
2.2.2. Pupuk, Obat-obatan dan Pakan	109.71	109.13	-0.54
2.2.3. Biaya Sewa dan Pengeluaran Lain	112.88	112.78	-0.08
2.2.4. Transportasi	110.09	110.22	0.12
2.2.5. Penambahan Barang Modal	108.34	108.55	0.19
2.2.6. Upah Buruh	113.86	114.51	0.57
NILAI TUKAR PETANI (NTP)	**102.70**	**102.92**	**0.21**
NILAI TUKAR USAHA PERTANIAN (NTUP)	**110.29**	**110.24**	**-0.04**

https://sumsel.bps.go.id

6. Nilai Tukar Nelayan

Pada bulan April 2017, Indeks Nilai Tukar Nelayan di Sumatera Selatan sebesar 96,75 persen, lebih rendah dibanding bulan Maret 2017 yang sebesar 97,13 persen atau *turun* 0,39 persen. Begitu juga dengan Indeks Nilai Tukar Usaha Nelayan juga *turun* 0,67 persen dari 107,59 persen pada bulan Maret 2017 menjadi 106,87 persen pada bulan April 2017.

Penurunan Nilai Tukar Nelayan pada bulan April 2017 disebabkan penurunan indeks harga yang diterima petani (It*)* sebesar 0,70 persen, sementara itu indeks harga yang dibayar petani (Ib) hanya *turun* 0,30 persen.

Tabel 7
Indeks Harga Yang Diterima, Indeks Harga Yang Dibayar, Nilai Tukar Nelayan, Dan Nilai Tukar Usaha Pertanian Sektor Perikanan Maret 2017 - April 2017 Serta Persentase Perubahannya (2012=100)

Sektor, Kelompok dan Sub Kelompok	Maret 2017	April 2017	%Apr'17 thd Mar'17
(1)	*(2)*	*(3)*	*(4)*
1. Indeks Harga yang Diterima Nelayan (It)	**119.29**	**118.46**	**-0.70**
1.1. Tangkap	120.26	119.61	-0.54
1.2. Budidaya	118.33	117.33	-0.85
2. Indeks Harga yang Dibayar Nelayan (Ib)	**122.81**	**122.44**	**-0.30**
2.1. Konsumsi Rumah Tangga	**129.02**	**128.47**	**-0.43**
2.1.1. Bahan Makanan	133.53	132.20	-0.99
2.1.2. Makanan Jadi, Minuman, Rokok & Tembakau	131.78	131.91	0.10
2.1.3. Perumahan	119.40	119.71	0.26
2.1.4. Sandang	122.64	123.23	0.48
2.1.5. Kesehatan	119.14	119.84	0.59
2.1.6. Pendidikan, Rekreasi dan Olahraga	116.75	116.81	0.05
2.1.7. Transportasi dan Komunikasi	125.70	125.87	0.14
2.2. Biaya Produksi dan Penambahan Barang Modal	**110.87**	**110.84**	**-0.03**
2.2.1. Bibit	112.74	112.68	-0.06
2.2.2. Pupuk, Obat-obatan dan Pakan	114.46	113.66	-0.70
2.2.3. Biaya Sewa dan Pengeluaran Lain	108.83	109.34	0.47
2.2.4. Transportasi	113.04	112.78	-0.23
2.2.5. Penambahan Barang Modal	113.44	113.92	0.43
2.2.6. Upah Buruh	110.25	110.25	0.00
NILAI TUKAR PETANI (NTP)	**97.13**	**96.75**	**-0.39**
NILAI TUKAR USAHA PERTANIAN (NTUP)	**107.59**	**106.87**	**-0.67**

https://sumsel.bps.go.id

7. Nilai Tukar Nelayan Usaha Penangkapan

NTN Usaha Penangkapan pada bulan April 2017 sebesar 98,02 persen, hal ini menunjukkan daya beli nelayan usaha penangkapan ikan lebih rendah dibanding tahun dasar 2012, dan jika dibandingkan dengan bulan Maret 2017 Nilai Tukar Nelayan sektor usaha penangkapan ikan *turun* sebesar 0,30 persen atau dari 98,31 persen pada bulan Maret 2017 menjadi 98,02 persen pada bulan April 2017, begitu juga dengan NTUP yang *turun* sebesar 0,67 persen pada bulan April 2017.

Pada bulan April 2017, Indeks harga yang diterima nelayan (It) *turun* sebesar 0,54 persen yaitu dari 120,26 pada Maret 2017 menjadi 119,61 pada April 2017, selanjutnya indeks harga yang dibayar nelayan usaha penangkapan (Ib) secara umum pada bulan April 2017 hanya *turun* 0,25 persen, dari 122,33 pada Maret 2017 menjadi 122,03 pada April 2017.

Tabel 8
Indeks Harga Yang Diterima, Indeks Harga Yang Dibayar, NTN Usaha Penangkapan, Dan Nilai Tukar Usaha Nelayan Sektor Perikanan Tangkap Maret 2017 - April 2017 serta Persentase Perubahannya (2012=100)

Sektor, Kelompok dan Sub Kelompok	Maret 2017	April 2017	%Apr'17 thd Mar'17
(1)	*(2)*	*(3)*	*(4)*
1. Indeks Harga yang Diterima Nelayan (It)	**120.26**	**119.61**	**-0.54**
1.1. Penangkapan Perairan Umum	136.71	135.10	-1.18
1.1. Penangkapan Laut	109.00	109.00	0.00
2. Indeks Harga yang Dibayar Nelayan (Ib)	**122.33**	**122.03**	**-0.25**
2.1. Konsumsi Rumah Tangga	**129.00**	**128.47**	**-0.41**
2.1.1. Bahan Makanan	133.57	132.24	-1.00
2.1.2. Makanan Jadi, Minuman, Rokok & Tembakau	131.82	131.95	0.10
2.1.3. Perumahan	119.40	119.71	0.26
2.1.4. Sandang	122.49	123.08	0.48
2.1.5. Kesehatan	119.14	119.84	0.59
2.1.6. Pendidikan, Rekreasi dan Olahraga	116.77	116.83	0.05
2.1.7. Transportasi dan Komunikasi	125.70	125.87	0.14
2.2. Biaya Produksi dan Penambahan Barang Modal	**108.89**	**109.04**	**0.13**
2.2.1. Biaya Sewa dan Pengeluaran Lain	105.67	105.87	0.19
2.2.2. Transportasi	105.53	105.52	-0.01
2.2.3. Penambahan Barang Modal	115.63	116.02	0.34
2.2.4. Upah Buruh	110.34	110.34	0.00
NILAI TUKAR PETANI (NTP)	**98.31**	**98.02**	**-0.30**
NILAI TUKAR USAHA PERTANIAN (NTUP)	**110.44**	**109.69**	**-0.67**

https://sumsel.bps.go.id

8. Nilai Tukar Nelayan Usaha Budidaya

NTN Usaha Budidaya diperoleh dari perbandingan antara indeks harga yang diterima nelayan budidaya (It) dengan indeks harga yang dibayar nelayan budidaya (Ib). NTN usaha budidaya pada bulan April 2017 sebesar 95,51 persen, sedangkan pada bulan sebelumnya sebesar 95,98 persen berarti Nilai Tukar Nelayan *turun* sebesar 0,49 persen. NTUP usaha Budidaya juga mengalami *penurunan* 0,67 persen atau dari 104,88 persen pada bulan Maret 2017 menjadi 104,18 persen pada bulan April 2017.

Pada bulan April 2017 indeks harga yang diterima nelayan budidaya (It) *turun* sebesar 0,85 persen atau dari 118,33 persen menjadi 117,33 persen. Indeks harga yang dibayar nelayan budidaya (Ib) secara umum pada bulan April juga *turun* sebesar 0,36 persen dari 123,29 persen pada bulan Maret 2017 menjadi 122,85 persen pada bulan April 2017.

Tabel 9.
Indeks Harga Yang Diterima, Indeks Harga Yang Dibayar, Nilai Tukar Nelayan Usaha Budidaya, Dan Nilai Tukar Usaha Nelayan Sektor Perikanan Budidaya Maret 2017 - April 2017 Serta Persentase Perubahannya (2012=100)

Sektor, Kelompok dan Sub Kelompok	Maret 2017	April 2017	%Apr'17 thd Mar'17
(1)	*(2)*	*(3)*	*(4)*
1. Indeks Harga yang Diterima Nelayan (It)	**118.33**	**117.33**	**-0.85**
1.1. Budi Daya Air Tawar	118.34	117.32	-0.86
1.2. Budidaya Air Payau	118.10	118.10	0.00
2. Indeks Harga yang Dibayar Nelayan (Ib)	**123.29**	**122.85**	**-0.36**
2.1. Konsumsi Rumah Tangga	**129.04**	**128.46**	**-0.45**
2.1.1. Bahan Makanan	133.50	132.17	-0.99
2.1.2. Makanan Jadi, Minuman, Rokok & Tembakau	131.74	131.87	0.10
2.1.3. Perumahan	119.40	119.71	0.26
2.1.4. Sandang	122.78	123.37	0.48
2.1.5. Kesehatan	119.14	119.84	0.59
2.1.6. Pendidikan, Rekreasi dan Olahraga	116.73	116.79	0.05
2.1.7. Transportasi dan Komunikasi	125.70	125.87	0.14
2.2. Biaya Produksi dan Penambahan Barang Modal	**112.83**	**112.63**	**-0.18**
2.2.1. Bibit	112.74	112.68	-0.06
2.2.2. Pupuk, Obat-obatan dan Pakan	114.46	113.66	-0.70
2.2.3. Biaya Sewa dan Pengeluaran Lain	111.96	112.78	0.73
2.2.4. Transportasi	120.47	119.95	-0.43
2.2.5. Penambahan Barang Modal	111.26	111.84	0.52
2.2.6. Upah Buruh	110.16	110.16	0.00
NILAI TUKAR PETANI (NTP)	**95.98**	**95.51**	**-0.49**
NILAI TUKAR USAHA PERTANIAN (NTUP)	**104.88**	**104.18**	**-0.67**

https://sumsel.bps.go.id

B. INFLASI/DEFLASI PEDESAAN

Indeks Harga Konsumen (IHK) pedesaan dapat ditunjukkan oleh Indeks Harga Konsumsi Rumah Tangga Petani yang merupakan kelompok dalam Indeks Harga yang Dibayar Petani. Sub kelompok IHK pedesaan terdiri dari 7 (tujuh) kelompok pengeluaran, yaitu kelompok bahan makanan, kelompok makanan jadi, kelompok perumahan, kelompok sandang, kelompok kesehatan, kelompok pendidikan, rekreasi dan olah raga, serta kelompok transportasi dan komunikasi.

Inflasi/Deflasi pedesaan diperoleh dari persentase perubahan IHK bulan tertentu terhadap IHK bulan sebelumnya. Perkembangan IHK pedesaan selama beberapa bulan terakhir ini cenderung mengalami penurunan. Pada bulan April 2017 IHK *turun* dari 129,65 persen pada bulan Maret 2017 menjadi 128,94 persen pada bulan April 2017, yang berarti terjadi *Deflasi* sebesar 0,54 persen. *Deflasi* terjadi pada sub kelompok pengeluaran bahan makanan sebesar 1,46 persen sedangkan sub kelompok lain mengalami *Inflasi* yaitu sub kelompok makanan jadi 0,15 persen; perumahan 0,50; sandang 0,37; kesehatan 0,33 persen; pendidikan, rekreasi dan olahraga 0,05 persen; dan sub kelompok transportasi dan komunikasi 0,41 persen.

https://sumsel.bps.go.id

Tabel 10
Indeks Harga Konsumen dan Inflasi Pedesaan
di Sumatera Selatan, Maret 2017 - April 2017 (2012=100)

Kelompok Pengeluaran	IHK		Inflasi Pedesaan Maret 2017	Inflasi Pedesaan April 2017
	Maret 2017	April 2017		
(1)	*(2)*	*(3)*	*(4)*	*(5)*
UMUM	**129.65**	**128.94**	**0.12**	**-0.54**
Bahan Makanan	138.15	136.14	-0.38	-1.46
Makanan Jadi, Minuman, Rokok dan Tembakau	131.11	131.30	0.45	0.15
Perumahan	119.96	120.56	2.05	0.50
Sandang	123.93	124.39	0.33	0.37
Kesehatan	116.42	116.80	0.12	0.33
Pendidikan, Rekreasi & Olahraga	115.32	115.38	0.01	0.05
Transportasi dan Komunikasi	115.58	116.05	-0.35	0.41

BERITA RESMI STATISTIK
BPS PROVINSI SUMATERA SELATAN

No. 34/06/16/Th.XIX, 2 Juni 2017

PERKEMBANGAN NILAI TUKAR PETANI DAN INFLASI/ DEFLASI PEDESAAN

A. PERKEMBANGAN NILAI TUKAR PETANI *)

1. Nilai Tukar Petani (NTP)*Sumatera Selatan pada bulan Mei 2017 sebesar 93,66, menunjukkan bahwa secara umum daya beli petani pada bulan Mei 2017 masih mengalami *penurunan* dibandingkan tahun dasar 2012. Dan jika dibandingkan dengan bulan sebelumnya, NTP Mei 2017 juga mengalami *penurunan* sebesar 0,96 persen yang disebabkan adanya *penurunan* indeks harga yang diterima petani sebesar 0,52 persen dan indeks harga yang di bayar petani yang justru *naik* sebesar 0,44 persen.

2. Nilai Tukar Usaha Pertanian (NTUP) Sumatera Selatan pada bulan Mei 2017 sebesar 101,27, menunjukkan bahwa secara umum daya beli petani pada bulan Mei 2017 *lebih baik* dibandingkan tahun dasar 2012. Namun jika dibandingkan dengan bulan sebelumnya, NTUP Mei 2017 *turun* sebesar 0,68 persen.

3. NTP Tanpa Sektor Perikanan Sumatera Selatan pada bulan Mei 2017 sebesar 93,53 menunjukkan bahwa secara umum daya beli petani pada bulan Mei 2017 masih mengalami *penurunan* dibandingkan tahun dasar 2012. Dan jika dibandingkan dengan bulan sebelumnya, NTP tanpa perikanan Mei 2017 juga *turun* sebesar 1,01 persen.

4. NTUP Tanpa Sektor Perikanan Sumatera Selatan pada bulan Mei 2017 sebesar 101,02 menunjukkan bahwa secara umum daya beli petani pada bulan Mei 2017 *lebih baik* dibandingkan tahun dasar 2012. Namun bila dibandingkan dengan bulan sebelumnya, NTUP Mei 2017 mengalami *penurunan* sebesar 0,73 persen.

5. Berdasarkan NTP subsektor, pada bulan Mei 2017 ada tiga subsektor yang mengalami *penurunan* dibandingkan bulan Mei 2017, yaitu subsektor tanaman pangan 0,14 persen, hortikultura 0,57 persen dan tanaman perkebunan rakyat masing-masing 2,36 persen. Sementara itu empat subsektor mengalami *kenaikan*, yaitu subsektor peternakan 1,26 persen, perikanan 0,20 persen, perikanan tangkap 0,35 persen dan perikanan budidaya 0,05 persen.

6. Berdasarkan NTUP subsektor, pada bulan Mei 2017 ada dua subsektor yang mengalami *penurunan* dibandingkan bulan Mei 2017, yaitu subsektor hortikultura 0,42 persen, dan tanaman perkebunan rakyat 2,01. Sementara lima subsektor lainnya mengalami *kenaikan,* yaitu subsektor tanaman pangan 0,19 persen, peternakan 1,31 persen, perikanan 0,52 persen, perikanan tangkap 0,78 persen, dan perikanan budidaya 0,26 persen.

7. Pada bulan Mei 2017 wilayah pedesaan di Provinsi Sumatera Selatan mengalami *inflasi* sebesar 0,54 persen. Hal ini dipengaruhi oleh *inflasi* kelompok bahan makanan yang relatif cukup tinggi yaitu sebesar 0,98 persen.

https://sumsel.bps.go.id

*) *Nilai Tukar Petani (NTP) adalah angka perbandingan antara indeks harga yang diterima petani dengan indeks harga yang dibayar petani yang dinyatakan dalam persentase.*

1. Nilai Tukar Petani (NTP)

NTP berasal dari perbandingan Indeks Harga yang Diterima Petani (It) terhadap Indeks Harga yang Dibayar Petani (Ib). Sedangkan NTUP diperoleh dari perbandingan indeks harga yang diterima petani (It) terhadap indeks yang dibayar petani (Ib), dimana kelompok Ib hanya terdiri dari biaya produksi dan penambahan barang modal (BPPBM).

Berdasarkan hasil pemantauan harga-harga pedesaan di 83 kecamatan yang tersebar di 11 kabupaten di Sumatera Selatan, NTP di Sumatera Selatan pada bulan Mei 2017 sebesar 93,66 menunjukkan daya beli petani secara umum masih menurun dibanding tahun dasar 2012. Dan bila di bandingkan dengan NTP bulan sebelumnya, maka NTP bulan Mei 2017 *turun* sebesar 0,96 persen. Selain itu Nilai Tukar Usaha Pertanian (NTUP) Gabungan Sumatera Selatan pada bulan Mei 2017 juga *turun* sebesar 0,68 persen, dari 101,96 pada April 2017 menjadi 101,27 pada Mei 2017.

Tabel 1
Indeks Harga Yang Diterima, Indeks Harga Yang Dibayar, Nilai Tukar Petani dan Nilai Tukar Usaha Pertanian di Sumatera Selatan April 2017 - Mei 2017 serta Persentase Perubahannya (2012=100)

Sektor, Kelompok dan Sub Kelompok	April 2017	Mei 2017	%Mei'17 thd Apr'17
(1)	*(2)*	*(3)*	*(4)*
1. Indeks Harga yang Diterima Petani (It)	**117.80**	**117.18**	**-0.52**
2. Indeks Harga yang Dibayar Petani (Ib)	**124.56**	**125.11**	**0.44**
2.1. Konsumsi Rumah Tangga	**128.94**	**129.64**	**0.54**
2.1.1. Bahan Makanan	136.14	137.47	0.98
2.1.2. Makanan Jadi, Minuman, Rokok & Tembakau	131.30	131.56	0.20
2.1.3. Perumahan	120.56	121.02	0.38
2.1.4. Sandang	124.39	124.48	0.08
2.1.5. Kesehatan	116.80	116.80	0.00
2.1.6. Pendidikan, Rekreasi dan Olahraga	115.38	115.43	0.04
2.1.7. Transportasi dan Komunikasi	116.05	115.91	-0.12
2.2. Biaya Produksi dan Penambahan Barang Modal	**115.54**	**115.71**	**0.15**
2.2.1. Bibit	116.95	116.93	-0.01
2.2.2. Pupuk, Obat-obatan dan Pakan	115.37	115.51	0.12
2.2.3. Biaya Sewa dan Pengeluaran Lain	108.25	108.38	0.12
2.2.4. Transportasi	126.40	126.50	0.08
2.2.5. Penambahan Barang Modal	114.80	115.37	0.50
2.2.6. Upah Buruh	115.49	115.61	0.10
NILAI TUKAR PETANI (NTP)	**94.57**	**93.66**	**-0.96**
NILAI TUKAR USAHA PERTANIAN (NTUP)	**101.96**	**101.27**	**-0.68**

https://sumsel.bps.go.id

Tabel 2
Indeks Harga Yang Diterima, Indeks Harga Yang Dibayar, Nilai Tukar Petani dan Nilai Tukar Usaha Pertanian Tanpa Sektor Perikanan di Sumatera Selatan April 2017 - Mei 2017, serta Persentase Perubahannya (2012=100)

Sektor, Kelompok dan Sub Kelompok	April 2017	Mei 2017	%Mei'17 thd Apr'17
(1)	*(2)*	*(3)*	*(4)*
1. Indeks Harga yang Diterima Petani (It)	**117.77**	**117.09**	**-0.58**
2. Indeks Harga yang Dibayar Petani (Ib)	**124.64**	**125.19**	**0.44**
2.1. Konsumsi Rumah Tangga	**128.96**	**129.65**	**0.54**
2.1.1. Bahan Makanan	136.30	137.63	0.97
2.1.2. Makanan Jadi, Minuman, Rokok & Tembakau	131.28	131.53	0.19
2.1.3. Perumahan	120.60	121.08	0.40
2.1.4. Sandang	124.43	124.53	0.08
2.1.5. Kesehatan	116.68	116.68	0.00
2.1.6. Pendidikan, Rekreasi dan Olahraga	115.32	115.37	0.04
2.1.7. Transportasi dan Komunikasi	115.65	115.51	-0.12
2.2. Biaya Produksi dan Penambahan Barang Modal	**115.73**	**115.90**	**0.15**
2.2.1. Bibit	117.12	117.10	-0.02
2.2.2. Pupuk, Obat-obatan dan Pakan	115.44	115.56	0.11
2.2.3. Biaya Sewa dan Pengeluaran Lain	108.20	108.33	0.12
2.2.4. Transportasi	126.97	127.06	0.08
2.2.5. Penambahan Barang Modal	114.84	115.42	0.51
2.2.6. Upah Buruh	115.71	115.82	0.10
NILAI TUKAR PETANI (NTP)	**94.48**	**93.53**	**-1.01**
NILAI TUKAR USAHA PERTANIAN (NTUP)	**101.76**	**101.02**	**-0.73**

https://sumsel.bps.go.id

NTP Tanpa Sektor Perikanan di Sumatera Selatan pada bulan Mei 2017 sebesar 93,53, menunjukkan daya beli petani secara umum masih lebih rendah dibandingkan dengan daya beli pada tahun dasar 2012, dan jika dibandingkan dengan bulan April 2017, NTP Tanpa Sektor Perikanan bulan Mei 2017 *turun* sebesar 1,01 persen. Begitu juga untuk NTUP Tanpa Sektor Perikanan pada bulan Mei 2017 juga mengalami *penurunan* dibanding bulan April 2017 sebesar 0,73 persen.

Pada bulan Mei 2017 Indeks yang diterima petani (It) *turun* 0,58 persen yaitu dari 117,77 pada bulan April 2017 menjadi 117,09 pada bulan Mei 2017. Dan Indeks yang dibayar petani (Ib) secara kumulatif *naik* sebesar 0,44 persen, dari 124,64 pada April 2017 menjadi 125,19 pada bulan Mei 2017.

2. Nilai Tukar Petani Tanaman Pangan

Nilai tukar petani tanaman pangan merupakan indikator untuk menunjukkan kemampuan daya beli petani padi dan palawija. Selain itu, nilai tukar petani tanaman pangan merupakan perbandingan antara indeks harga yang diterima (It) petani padi dan palawija terhadap indeks harga yang dibayar (Ib) petani baik untuk konsumsi rumahtangga dan biaya produksinya.

Tabel 3
Indeks Harga Yang Diterima, Indeks Harga Yang Dibayar, Nilai Tukar Petani, dan Nilai Tukar Usaha Pertanian Tanaman Pangan April 2017 - Mei 2017 serta Persentase Perubahannya (2012=100)

Sektor, Kelompok dan Sub Kelompok	April 2017	Mei 2017	%Mei'17 thd Apr'17
(1)	*(2)*	*(3)*	*(4)*
1. Indeks Harga yang Diterima Petani (It)	**123.72**	**124.02**	**0.24**
1.1. Padi	123.62	123.80	0.14
1.2. Palawija	124.45	125.56	0.89
2. Indeks Harga yang Dibayar Petani (Ib)	**126.75**	**127.23**	**0.38**
2.1. Konsumsi Rumah Tangga	**129.49**	**130.13**	**0.49**
2.1.1. Bahan Makanan	138.35	139.66	0.95
2.1.2. Makanan Jadi, Minuman, Rokok & Tembakau	130.71	130.92	0.16
2.1.3. Perumahan	121.03	121.50	0.39
2.1.4. Sandang	126.01	126.07	0.04
2.1.5. Kesehatan	116.14	116.14	0.00
2.1.6. Pendidikan, Rekreasi dan Olahraga	115.35	115.39	0.04
2.1.7. Transportasi dan Komunikasi	115.79	115.75	-0.04
2.2. Biaya Produksi dan Penambahan Barang Modal	**119.15**	**119.21**	**0.05**
2.2.1. Bibit	115.34	114.89	-0.39
2.2.2. Pupuk, Obat-obatan dan Pakan	118.95	118.70	-0.21
2.2.3. Biaya Sewa dan Pengeluaran Lain	110.88	110.88	0.00
2.2.4. Transportasi	145.28	145.35	0.05
2.2.5. Penambahan Barang Modal	122.51	123.43	0.75
2.2.6. Upah Buruh	116.94	117.13	0.16
NILAI TUKAR PETANI (NTP)	**97.62**	**97.48**	**-0.14**
NILAI TUKAR USAHA PERTANIAN (NTUP)	**103.84**	**104.03**	**0.19**

https://sumsel.bps.go.id

Pada bulan Mei 2017 NTP tanaman pangan lebih rendah dibanding dengan tahun dasar 2012. Dan bila dibandingkan dengan bulan April 2017 Nilai Tukar Tetani tanaman pangan pada bulan Mei 2017 juga mengalami *penurunan* sebesar 0,14 persen yaitu dari 97,62 pada bulan April 2017 menjadi 97,48 di bulan Mei 2017. Nilai tukar usaha pertanian (NTUP) sektor tanaman pangan pada bulan Mei 2017 justru *naik* sebesar 0,19 persen yaitu dari 103,84 di bulan April 2017 menjadi 104,03 pada bulan Mei 2017.

Penurunan NTP sektor tanaman pangan pada bulan Mei 2017 disebabkan oleh *kenaikan* indeks harga yang diterima petani (It) yang secara umum relatif lebih rendah dibandingkan dengan *kenaikan* indeks harga yang dibayar petani (Ib) secara umum. Indeks harga yang diterima

petani (It) secara umum *naik* sebesar 0,24 persen yaitu dari 123,72 pada bulan April 2017 menjadi 124,02 pada bulan Mei 2017, dan indeks harga (Ib) yang dibayar petani *naik* 0,38 persen yaitu dari 126,75 pada bulan April 2017 menjadi 127,23 pada bulan Mei 2017.

3. Nilai Tukar Petani Hortikultura

NTP hortikultura merupakan indikator untuk menunjukkan kemampuan daya beli petani hortikultura. Indeks Nilai Tukar Petani (NTP) subsektor hortikultura pada bulan Mei 2017 sebesar 107,77 *turun* 0,57 persen dibanding bulan April 2017 yang sebesar 108,39. Begitu juga dengan NTUP sektor hortikultura pada bulan Mei 2017 *turun* sebesar 0,42 persen atau dari 119,35 pada bulan April 2017 menjadi 118,85 di bulan Mei 2017.

Penurunan NTP sektor hortikultura pada bulan Mei 2017 disebabkan oleh *kenaikan* indeks harga yang diterima petani (It) yang secara umum relatif lebih rendah dibandingkan dengan *kenaikan* indeks harga yang dibayar petani (Ib) secara umum. Indeks harga yang diterima petani (It) secara umum *naik* sebesar 0,03 persen yaitu dari 134,95 pada bulan April 2017 menjadi 134,98 pada bulan Mei 2017, dan indeks harga (Ib) yang dibayar petani *naik* 0,60 persen yaitu dari 124,51 pada bulan April 2017 menjadi 125,25 pada bulan Mei 2017.

.

https://sumsel.bps.go.id

Tabel 4
Indeks Harga Yang Diterima, Indeks Harga Yang Dibayar, Nilai Tukar Petani, Dan Nilai Tukar Pertanian Hortikultura April 2017 - Mei 2017 serta Persentase Perubahannya (2012=100)

Sektor, Kelompok dan Sub Kelompok	April 2017	Mei 2017	%Mei'17 thd Apr'17
(1)	*(2)*	*(3)*	*(4)*
1. Indeks Harga yang Diterima Petani (It)	**134.95**	**134.98**	**0.03**
1.1. Sayur-sayuran	138.00	140.75	2.00
1.2. Buah-buahan	132.32	130.35	-1.49
1.3. Tanaman Obat	141.26	142.21	0.67
2. Indeks Harga yang Dibayar Petani (Ib)	**124.51**	**125.25**	**0.60**
2.1. Konsumsi Rumah Tangga	**128.68**	**129.51**	**0.64**
2.1.1. Bahan Makanan	134.62	136.15	1.13
2.1.2. Makanan Jadi, Minuman, Rokok & Tembakau	132.01	132.36	0.26
2.1.3. Perumahan	121.79	122.26	0.39
2.1.4. Sandang	123.60	123.68	0.07
2.1.5. Kesehatan	116.68	116.66	-0.02
2.1.6. Pendidikan, Rekreasi dan Olahraga	115.59	115.65	0.05
2.1.7. Transportasi dan Komunikasi	114.47	114.45	-0.02
2.2. Biaya Produksi dan Penambahan Barang Modal	**113.07**	**113.57**	**0.45**
2.2.1. Bibit	108.97	109.07	0.09
2.2.2. Pupuk, Obat-obatan dan Pakan	110.10	111.15	0.96
2.2.3. Biaya Sewa dan Pengeluaran Lain	113.03	113.03	0.00
2.2.4. Transportasi	112.69	113.11	0.38
2.2.5. Penambahan Barang Modal	119.14	119.64	0.43
2.2.6. Upah Buruh	115.60	115.60	0.00
NILAI TUKAR PETANI (NTP)	**108.39**	**107.77**	**-0.57**
NILAI TUKAR USAHA PERTANIAN (NTUP)	**119.35**	**118.85**	**-0.42**

https://sumsel.bps.go.id

4. Nilai Tukar Petani Tanaman Perkebunan Rakyat (Pekebun)

Pada bulan Mei 2017, Indeks NTP Sektor Perkebunan Rakyat di Sumatera Selatan sebesar 85,57 lebih rendah dibanding bulan April 2017 yang mencapai 87,63 atau *turun* 2,36 persen. Dan Indeks NTUP Sektor Perkebunan Rakyat juga *turun* 2,01 persen dari 94,73 pada bulan April 2017 menjadi 92,82 persen pada bulan Mei 2017.

Penurunan NTP sektor perkebunan rakyat pada bulan Mei 2017 disebabkan penurunan indeks harga yang diterima petani (It*)* sebesar 1,95 persen, dari 109,79 pada bulan April 2017 menjadi 107,65 di bulan Mei 2017, sementara itu indeks harga yang dibayar petani (Ib) justru *naik* sebesar 0,41 persen yaitu dari 125,78 pada April 2017 menjadi 125,80 di bulan Mei 2017.

Tabel 5
Indeks Harga Yang Diterima, Indeks Harga Yang Dibayar, Nilai Tukar Pekebun, Dan Nilai Tukar Usaha Pertanian Sektor Perkebunan Rakyat April 2017 - Mei 2017 serta Persentase Perubahannya (2012=100)

Sektor, Kelompok dan Sub Kelompok	April 2017	Mei 2017	%Mei'17 thd Apr'17
(1)	*(2)*	*(3)*	*(4)*
1. Indeks Harga yang Diterima Petani (It)	**109.79**	**107.65**	**-1.95**
1.1. Tanaman Perkebunan Rakyat	109.79	107.65	-1.95
2. Indeks Harga yang Dibayar Petani (Ib)	**125.28**	**125.80**	**0.41**
2.1. Konsumsi Rumah Tangga	**128.73**	**129.42**	**0.53**
2.1.1. Bahan Makanan	135.60	136.88	0.95
2.1.2. Makanan Jadi, Minuman, Rokok & Tembakau	131.43	131.66	0.18
2.1.3. Perumahan	120.16	120.63	0.39
2.1.4. Sandang	123.60	123.72	0.10
2.1.5. Kesehatan	115.75	115.72	-0.03
2.1.6. Pendidikan, Rekreasi dan Olahraga	116.03	116.08	0.04
2.1.7. Transportasi dan Komunikasi	115.87	115.58	-0.25
2.2. Biaya Produksi dan Penambahan Barang Modal	**115.90**	**115.97**	**0.06**
2.2.1. Bibit	121.06	121.24	0.15
2.2.2. Pupuk, Obat-obatan dan Pakan	116.40	116.38	-0.02
2.2.3. Biaya Sewa dan Pengeluaran Lain	104.47	104.47	0.00
2.2.4. Transportasi	124.66	124.90	0.19
2.2.5. Penambahan Barang Modal	111.48	111.72	0.21
2.2.6. Upah Buruh	115.39	115.39	0.00
NILAI TUKAR PETANI (NTP)	**87.63**	**85.57**	**-2.36**
NILAI TUKAR USAHA PERTANIAN (NTUP)	**94.73**	**92.82**	**-2.01**

https://sumsel.bps.go.id

5. Nilai Tukar Peternak

Sektor Peternakan terdiri atas ternak besar, ternak kecil, unggas dan hasil ternak. Pada bulan Mei 2017 indeks Nilai Tukar Petani (NTP) sektor peternakan *naik* sebesar 1,26 persen dibanding bulan April 2017, yaitu dari 102,92 pada bulan April 2017 menjadi 104,22 pada bulan Mei 2017. Begitu juga dengan NTUP sektor peternakan juga *naik* sebesar 1,31 persen, yaitu dari 110,24 persen pada bulan April 2017 mejadi 111,69 persen pada bulan Mei 2017.

Kenaikan NTP sektor peternakan pada bulan Mei 2017 disebabkan *kenaikan* indeks harga yang diterima petani (It) yang sebesar 1,80 persen relatif lebih tinggi dibandingkan dengan *kenaikan* indeks harga yang dibayar petani (Ib) yang hanya 0,53 persen

Tabel 6
Indeks Harga Yang Diterima, Indeks Harga Yang Dibayar, Nilai Tukar Peternak Dan Nilai Tukar Usaha Pertanian Sektor Peternakan April 2017 - Mei 2017 serta Persentase Perubahannya (2012=100)

Sektor, Kelompok dan Sub Kelompok	April 2017	Mei 2017	%Mei'17 thd Apr'17
(1)	*(2)*	*(3)*	*(4)*
1. Indeks Harga yang Diterima Petani (It)	**121.70**	**123.89**	**1.80**
1.1. Ternak Besar	117.05	119.06	1.72
1.2. Ternak Kecil	111.62	113.11	1.34
1.3. Unggas	119.42	121.88	2.05
1.4. Hasil Ternak	139.76	142.28	1.80
2. Indeks Harga yang Dibayar Petani (Ib)	**118.25**	**118.88**	**0.53**
2.1. Konsumsi Rumah Tangga	**128.94**	**129.69**	**0.58**
2.1.1. Bahan Makanan	136.12	137.48	1.00
2.1.2. Makanan Jadi, Minuman, Rokok & Tembakau	131.25	131.58	0.25
2.1.3. Perumahan	120.41	120.98	0.48
2.1.4. Sandang	125.00	125.08	0.06
2.1.5. Kesehatan	121.11	121.22	0.10
2.1.6. Pendidikan, Rekreasi dan Olahraga	112.46	112.50	0.04
2.1.7. Transportasi dan Komunikasi	115.48	115.61	0.11
2.2. Biaya Produksi dan Penambahan Barang Modal	**110.40**	**110.93**	**0.48**
2.2.1. Bibit	112.62	112.62	0.00
2.2.2. Pupuk, Obat-obatan dan Pakan	109.13	109.78	0.60
2.2.3. Biaya Sewa dan Pengeluaran Lain	112.78	113.72	0.83
2.2.4. Transportasi	110.22	109.60	-0.56
2.2.5. Penambahan Barang Modal	108.55	109.77	1.13
2.2.6. Upah Buruh	114.51	114.98	0.41
NILAI TUKAR PETANI (NTP)	**102.92**	**104.22**	**1.26**
NILAI TUKAR USAHA PERTANIAN (NTUP)	**110.24**	**111.69**	**1.31**

https://sumsel.bps.go.id

6. Nilai Tukar Nelayan

Pada bulan Mei 2017, Indeks Nilai Tukar Nelayan di Sumatera Selatan sebesar 96,94 lebih tinggi dibanding bulan April 2017 yang sebesar 96,75 atau *naik* 0,20 persen. Begitu juga dengan Indeks Nilai Tukar Usaha Nelayan juga *naik* 0,52 persen dari 106,87 pada bulan April 2017 menjadi 107,43 persen pada bulan Mei 2017.

Kenaikan Nilai Tukar Nelayan pada bulan Mei 2017 disebabkan kenaikan indeks harga yang diterima petani (It*)* sebesar 0,73 persen, relatif lebih tinggi dibandingkan indeks harga yang dibayar petani (Ib) yang hanya *naik* 0,53 persen.

Tabel 7
Indeks Harga Yang Diterima, Indeks Harga Yang Dibayar, Nilai Tukar Nelayan, Dan Nilai Tukar Usaha Pertanian Sektor Perikanan April 2017 - Mei 2017 Serta Persentase Perubahannya (2012=100)

Sektor, Kelompok dan Sub Kelompok	April 2017	Mei 2017	%Mei'17 thd Apr'17
(1)	*(2)*	*(3)*	*(4)*
1. Indeks Harga yang Diterima Nelayan (It)	**118.46**	**119.33**	**0.73**
1.1. Tangkap	119.61	120.60	0.83
1.2. Budidaya	117.33	118.07	0.63
2. Indeks Harga yang Dibayar Nelayan (Ib)	**122.44**	**123.09**	**0.53**
2.1. Konsumsi Rumah Tangga	**128.47**	**129.34**	**0.68**
2.1.1. Bahan Makanan	132.20	133.80	1.21
2.1.2. Makanan Jadi, Minuman, Rokok & Tembakau	131.91	132.43	0.39
2.1.3. Perumahan	119.71	119.52	-0.16
2.1.4. Sandang	123.23	123.42	0.16
2.1.5. Kesehatan	119.84	119.91	0.06
2.1.6. Pendidikan, Rekreasi dan Olahraga	116.81	116.88	0.06
2.1.7. Transportasi dan Komunikasi	125.87	125.71	-0.13
2.2. Biaya Produksi dan Penambahan Barang Modal	**110.84**	**111.08**	**0.21**
2.2.1. Bibit	112.68	112.95	0.24
2.2.2. Pupuk, Obat-obatan dan Pakan	113.66	114.21	0.48
2.2.3. Biaya Sewa dan Pengeluaran Lain	109.34	109.64	0.27
2.2.4. Transportasi	112.78	112.91	0.11
2.2.5. Penambahan Barang Modal	113.92	114.19	0.24
2.2.6. Upah Buruh	110.25	110.48	0.21
NILAI TUKAR PETANI (NTP)	**96.75**	**96.94**	**0.20**
NILAI TUKAR USAHA PERTANIAN (NTUP)	**106.87**	**107.43**	**0.52**

https://sumsel.bps.go.id

7. Nilai Tukar Nelayan Usaha Penangkapan

NTN Usaha Penangkapan pada bulan Mei 2017 sebesar 98,36 persen, hal ini menunjukkan daya beli nelayan usaha penangkapan ikan lebih rendah dibanding tahun dasar 2012, dan jika dibandingkan dengan bulan April 2017 Nilai Tukar Nelayan sektor usaha penangkapan ikan *naik* sebesar 0,35 persen atau dari 98,02 pada bulan April 2017 menjadi 98,36 pada bulan Mei 2017, begitu juga dengan NTUP yang *naik* sebesar 0,78 persen pada bulan Mei 2017.

Pada bulan Mei 2017, Indeks harga yang diterima nelayan (It) *naik* sebesar 0,83 persen yaitu dari 119,61 pada April 2017 menjadi 120,60 pada Mei 2017, selanjutnya indeks harga yang dibayar nelayan usaha penangkapan (Ib) secara umum pada bulan Mei 2017 *naik* 0,48 persen, dari 122,03 pada April 2017 menjadi 122,62 pada Mei 2017.

Tabel 8
Indeks Harga Yang Diterima, Indeks Harga Yang Dibayar, NTN Usaha Penangkapan, Dan Nilai Tukar Usaha Nelayan Sektor Perikanan Tangkap April 2017 - Mei 2017 serta Persentase Perubahannya (2012=100)

Sektor, Kelompok dan Sub Kelompok	April 2017	Mei 2017	%Mei'17 thd Apr'17
(1)	*(2)*	*(3)*	*(4)*
1. Indeks Harga yang Diterima Nelayan (It)	**119.61**	**120.60**	**0.83**
1.1. Penangkapan Perairan Umum	135.10	137.55	1.81
1.1. Penangkapan Laut	109.00	109.00	0.00
2. Indeks Harga yang Dibayar Nelayan (Ib)	**122.03**	**122.62**	**0.48**
2.1. Konsumsi Rumah Tangga	**128.47**	**129.33**	**0.66**
2.1.1. Bahan Makanan	132.24	133.84	1.21
2.1.2. Makanan Jadi, Minuman, Rokok & Tembakau	131.95	132.47	0.39
2.1.3. Perumahan	119.71	119.52	-0.16
2.1.4. Sandang	123.08	123.28	0.16
2.1.5. Kesehatan	119.84	119.91	0.06
2.1.6. Pendidikan, Rekreasi dan Olahraga	116.83	116.90	0.06
2.1.7. Transportasi dan Komunikasi	125.87	125.71	-0.13
2.2. Biaya Produksi dan Penambahan Barang Modal	**109.04**	**109.09**	**0.05**
2.2.1. Biaya Sewa dan Pengeluaran Lain	105.87	106.12	0.24
2.2.2. Transportasi	105.52	105.52	0.00
2.2.3. Penambahan Barang Modal	116.02	116.01	-0.01
2.2.4. Upah Buruh	110.34	110.34	0.00
NILAI TUKAR PETANI (NTP)	**98.02**	**98.36**	**0.35**
NILAI TUKAR USAHA PERTANIAN (NTUP)	**109.69**	**110.55**	**0.78**

https://sumsel.bps.go.id

8. Nilai Tukar Nelayan Usaha Budidaya

NTN Usaha Budidaya diperoleh dari perbandingan antara indeks harga yang diterima nelayan budidaya (It) dengan indeks harga yang dibayar nelayan budidaya (Ib). NTN usaha budidaya pada bulan Mei 2017 sebesar 95,55 persen, sedangkan pada bulan sebelumnya sebesar 95,51 persen berarti Nilai Tukar Nelayan *naik* sebesar 0,05 persen. NTUP usaha Budidaya juga mengalami *kenaikan* 0,26 persen atau dari 104,18 pada bulan April 2017 menjadi 104,45 pada bulan Mei 2017.

Indeks harga yang diterima nelayan budidaya (Ib) secara umum pada bulan Mei juga *naik* sebesar 0,63 persen dari 117,33 pada bulan April 2017 menjadi 118,07 pada bulan Mei 2017. Begitu juga dengan indeks harga yang dibayar petani naik 0,58 persen atau dari 122,85 pada bulan April 2017 menjadi 123,56 pada bulan Mei 2017.

Tabel 9.
Indeks Harga Yang Diterima, Indeks Harga Yang Dibayar, Nilai Tukar Nelayan Usaha Budidaya, Dan Nilai Tukar Usaha Nelayan Sektor Perikanan Budidaya April 2017 - Mei 2017 Serta Persentase Perubahannya (2012=100)

Sektor, Kelompok dan Sub Kelompok	April 2017	Mei 2017	%Mei'17 thd Apr'17
(1)	*(2)*	*(3)*	*(4)*
1. Indeks Harga yang Diterima Nelayan (It)	**117.33**	**118.07**	**0.63**
1.1. Budi Daya Air Tawar	117.32	118.06	0.63
1.2. Budidaya Air Payau	118.10	118.98	0.74
2. Indeks Harga yang Dibayar Nelayan (Ib)	**122.85**	**123.56**	**0.58**
2.1. Konsumsi Rumah Tangga	**128.46**	**129.34**	**0.69**
2.1.1. Bahan Makanan	132.17	133.76	1.21
2.1.2. Makanan Jadi, Minuman, Rokok & Tembakau	131.87	132.38	0.39
2.1.3. Perumahan	119.71	119.52	-0.16
2.1.4. Sandang	123.37	123.57	0.16
2.1.5. Kesehatan	119.84	119.91	0.06
2.1.6. Pendidikan, Rekreasi dan Olahraga	116.79	116.86	0.06
2.1.7. Transportasi dan Komunikasi	125.87	125.71	-0.13
2.2. Biaya Produksi dan Penambahan Barang Modal	**112.63**	**113.04**	**0.37**
2.2.1. Bibit	112.68	112.95	0.24
2.2.2. Pupuk, Obat-obatan dan Pakan	113.66	114.21	0.48
2.2.3. Biaya Sewa dan Pengeluaran Lain	112.78	113.12	0.30
2.2.4. Transportasi	119.95	120.21	0.21
2.2.5. Penambahan Barang Modal	111.84	112.40	0.51
2.2.6. Upah Buruh	110.16	110.63	0.42
NILAI TUKAR PETANI (NTP)	**95.51**	**95.55**	**0.05**
NILAI TUKAR USAHA PERTANIAN (NTUP)	**104.18**	**104.45**	**0.26**

https://sumsel.bps.go.id

B. INFLASI/DEFLASI PEDESAAN

Indeks Harga Konsumen (IHK) pedesaan dapat ditunjukkan oleh Indeks Harga Konsumsi Rumah Tangga Petani yang merupakan kelompok dalam Indeks Harga yang Dibayar Petani. Sub kelompok IHK pedesaan terdiri dari 7 (tujuh) kelompok pengeluaran, yaitu kelompok bahan makanan, kelompok makanan jadi, kelompok perumahan, kelompok sandang, kelompok kesehatan, kelompok pendidikan, rekreasi dan olah raga, serta kelompok transportasi dan komunikasi.

Inflasi/Deflasi pedesaan diperoleh dari persentase perubahan IHK bulan tertentu terhadap IHK bulan sebelumnya. Perkembangan IHK pedesaan selama beberapa bulan terakhir ini cenderung fluktuatif. Pada bulan Mei 2017 IHK *naik* dari 128,94 pada bulan April 2017 menjadi 129,64 pada bulan Mei 2017, yang berarti terjadi *Inflasi* sebesar 0,54 persen. *Inflasi* terjadi pada semua subkelompok pengeluaran, kecuali subkelompok transportasi dan komunikasi yang mengalami *Deflasi* sebesar 0,12 persen.

Tabel 10
Indeks Harga Konsumen dan Inflasi Pedesaan
di Sumatera Selatan, April 2017 - Mei 2017 (2012=100)

Kelompok Pengeluaran	IHK		Inflasi Pedesaan April 2017	Inflasi Pedesaan Mei 2017
	April 2017	Mei 2017		
(1)	*(2)*	*(3)*	*(4)*	*(5)*
UMUM	**128.94**	**129.64**	**-0.54**	**0.54**
Bahan Makanan	136.14	137.47	-1.46	0.98
Makanan Jadi, Minuman, Rokok dan Tembakau	131.30	131.56	0.15	0.20
Perumahan	120.56	121.02	0.50	0.38
Sandang	124.39	124.48	0.37	0.08
Kesehatan	116.80	116.80	0.33	0.00
Pendidikan, Rekreasi & Olahraga	115.38	115.43	0.05	0.04
Transportasi dan Komunikasi	116.05	115.91	0.41	-0.12

https://sumsel.bps.go.id

BERITA RESMI STATISTIK
BPS PROVINSI SUMATERA SELATAN

No. 38/07/16/Th.XIX, 3 Juli 2017

PERKEMBANGAN NILAI TUKAR PETANI DAN INFLASI/ DEFLASI PEDESAAN

A. PERKEMBANGAN NILAI TUKAR PETANI *)

1. Nilai Tukar Petani (NTP)*Sumatera Selatan pada bulan Juni 2017 sebesar 92,77 menunjukkan bahwa secara umum daya beli petani pada bulan Juni 2017 masih mengalami *penurunan* dibandingkan tahun dasar 2012. Jika dibandingkan dengan bulan sebelumnya, NTP Juni 2017 juga mengalami *penurunan* sebesar 0,96 persen yang disebabkan indeks harga yang diterima petani lebih rendah dibandingkan indeks harga yang dibayar petani.

2. Nilai Tukar Usaha Pertanian (NTUP) Sumatera Selatan pada bulan Juni 2017 sebesar 100,55 menunjukkan bahwa secara umum daya beli petani pada bulan Juni 2017 *lebih baik* dibandingkan tahun dasar 2012. Namun bila dibandingkan dengan bulan sebelumnya, NTUP Juni 2017 *turun* sebesar 0,70 persen .

3. NTP Tanpa Sektor Perikanan Sumatera Selatan pada bulan Juni 2017 sebesar 92,57 menunjukkan bahwa secara umum daya beli petani pada bulan Juni 2017 juga masih mengalami *penurunan* dibandingkan tahun dasar 2012. Dan bila dibandingkan dengan bulan sebelumnya, NTP tanpa perikanan Juni 2017 juga *turun* sebesar 1,03 persen.

4. NTUP Tanpa Sektor Perikanan Sumatera Selatan pada bulan Juni 2017 sebesar 100,23 menunjukkan bahwa secara umum daya beli petani pada bulan Juni 2017 *lebih baik* dibandingkan tahun dasar 2012 dan bila dibandingkan dengan bulan sebelumnya, NTUP Juni 2017 juga mengalami *penurunan* sebesar 0,78 persen.

5. Berdasarkan NTP dan NTUP sub sektor, pada bulan Juni 2017 sektor yang mengalami peningkatan dibandingkan bulan Mei 2017 yaitu sektor peternakan, perikanan, perikanan tangkap dan perikanan budidaya. Sedangkan sektor yang mengalami penurunan yaitu sektor tanaman pangan, hortikultura dan tanaman perkebunan rakyat.

6. Inflasi/deflasi pedesaan ditunjukkan oleh perubahan indeks harga barang dan jasa yang dikonsumsi rumah tangga petani. Pada bulan Juni 2017 wilayah pedesaan di Sumatera Selatan mengalami *inflasi* sebesar 0,78 persen. Semua kelompok pengeluaran mengalami *inflasi* baik baik perumahan, bahan makanan, sandang, pendidikan, rekreasi dan olahraga, makanan jadi, minuman, rokok dan tembakau, kesehatan, transportasi dan komunikasi

https://sumsel.bps.go.id

**) Nilai Tukar Petani (NTP) adalah angka perbandingan antara indeks harga yang diterima petani dengan indeks harga yang dibayar petani yang dinyatakan dalam persentase.*

1. Nilai Tukar Petani (NTP)

NTP berasal dari perbandingan Indeks Harga yang Diterima Petani (It) terhadap Indeks Harga yang Dibayar Petani (Ib). Sedangkan NTUP diperoleh dari perbandingan indeks harga yang diterima petani (It) terhadap indeks yang dibayar petani (Ib), dimana kelompok Ib hanya terdiri dari biaya produksi dan penambahan barang modal (BPPBM).

Berdasarkan hasil pemantauan harga-harga pedesaan di 83 kecamatan yang tersebar di 11 kabupaten di Sumatera Selatan, NTP di Sumatera Selatan pada bulan Juni 2017 sebesar 92,77 menunjukkan daya beli petani secara umum masih menurun dibanding tahun dasar 2012. Sedangkan bila di bandingkan dengan bulan Mei 2017, NTP Juni 2017 juga *turun* sebesar 0,96 persen. Begitu juga untuk Nilai Tukar Usaha Pertanian (NTUP) Gabungan Sumatera Selatan pada bulan Juni 2017 *turun* sebesar 0,70 persen.

Tabel 1
Indeks Harga Yang Diterima, Indeks Harga Yang Dibayar, Nilai Tukar Petani dan Nilai Tukar Usaha Pertanian di Sumatera Selatan Mei 2017 – Juni 2017 serta Persentase Perubahannya (2012=100)

Sektor, Kelompok dan Sub Kelompok	Mei'17	Juni'17	% Juni'17 thd Mei'17
(1)	*(2)*	*(3)*	*(4)*
1. Indeks Harga yang Diterima Petani	**117.18**	**116.85**	**-0.28**
2. Indeks Harga yang Dibayar Petani	**125.11**	**125.96**	**0.68**
2.1. Konsumsi Rumah Tangga	**129.64**	**130.65**	**0.78**
2.1.1. Bahan Makanan	137.47	138.78	0.95
2.1.2. Makanan Jadi, Minuman, Rokok & Tembakau	131.56	131.65	0.07
2.1.3. Perumahan	121.02	123.92	2.39
2.1.4. Sandang	124.48	125.45	0.78
2.1.5. Kesehatan	116.80	116.85	0.04
2.1.6. Pendidikan, Rekreasi dan Olahraga	115.43	115.55	0.11
2.1.7. Transportasi dan Komunikasi	115.91	115.93	0.02
2.2. Biaya Produksi dan Penambahan Barang Modal	**115.71**	**116.21**	**0.43**
2.2.1. Bibit	116.93	117.06	0.11
2.2.2. Pupuk, Obat-obatan dan Pakan	115.51	115.73	0.19
2.2.3. Biaya Sewa dan Pengeluaran Lain	108.38	108.60	0.20
2.2.4. Transportasi	126.50	126.41	-0.07
2.2.5. Penambahan Barang Modal	115.37	115.26	-0.09
2.2.6. Upah Buruh	115.61	116.83	1.05
NILAI TUKAR PETANI (NTP)	**93.66**	**92.77**	**-0.96**
NILAI TUKAR USAHA PERTANIAN (NTUP)	**101.27**	**100.55**	**-0.70**

https://sumsel.bps.go.id

Penurunan NTP dan NTUP bulan Juni 2017 disebabkan It secara umum mengalami penurunan sebesar 0,28 persen atau dari 117,18 pada bulan Mei menjadi 116, 85 pada bulan Juni, sedangkan Ib mengalami kenaikan sebesar 0,68 persen dari 125,11 di bulan Mei menjadi 125,96 pada bulan Juni.

Tabel 2
Indeks Harga Yang Diterima, Indeks Harga Yang Dibayar, Nilai Tukar Petani dan Nilai Tukar Usaha Pertanian Tanpa Sektor Perikanan di Sumatera Selatan Mei 2017 - Juni 2017, serta Persentase Perubahannya (2012=100)

Sektor, Kelompok dan Sub Kelompok	Mei'17	Juni'17	% Juni'17 thd Mei'17
(1)	*(2)*	*(3)*	*(4)*
1. Indeks Harga yang Diterima Petani	**117.09**	**116.69**	**-0.34**
2. Indeks Harga yang Dibayar Petani	**125.19**	**126.05**	**0.69**
2.1. Konsumsi Rumah Tangga	**129.65**	**130.66**	**0.78**
2.1.1. Bahan Makanan	137.63	138.92	0.94
2.1.2. Makanan Jadi, Minuman, Rokok & Tembakau	131.53	131.61	0.07
2.1.3. Perumahan	121.08	124.07	2.47
2.1.4. Sandang	124.53	125.52	0.80
2.1.5. Kesehatan	116.68	116.72	0.03
2.1.6. Pendidikan, Rekreasi dan Olahraga	115.37	115.49	0.11
2.1.7. Transportasi dan Komunikasi	115.51	115.53	0.02
2.2. Biaya Produksi dan Penambahan Barang Modal	**115.90**	**116.42**	**0.44**
2.2.1. Bibit	117.10	117.22	0.11
2.2.2. Pupuk, Obat-obatan dan Pakan	115.56	115.80	0.21
2.2.3. Biaya Sewa dan Pengeluaran Lain	108.33	108.54	0.20
2.2.4. Transportasi	127.06	126.96	-0.08
2.2.5. Penambahan Barang Modal	115.42	115.30	-0.10
2.2.6. Upah Buruh	115.82	117.09	1.09
NILAI TUKAR PETANI (NTP)	**93.53**	**92.57**	**-1.03**
NILAI TUKAR USAHA PERTANIAN (NTUP)	**101.02**	**100.23**	**-0.78**

https://sumsel.bps.go.id

NTP Tanpa Sektor Perikanan di Sumatera Selatan pada bulan Juni 2017 sebesar 92,57 menunjukkan daya beli petani secara umum masih lebih rendah dibandingkan dengan daya beli pada tahun dasar 2012, dan bila dibandingkan dengan bulan Mei 2017, NTP Tanpa Sektor Perikanan pada bulan Juni 2017 juga mengalami *penurunan* sebesar 1,03 persen. Begitu juga dengan NTUP Tanpa Sektor Perikanan pada bulan Juni 2017 juga mengalami *penurunan* sebesar 0,78 persen.

Pada bulan Juni 2017 Indeks yang diterima petani (It) *turun* sebesar 0,34 persen yaitu dari 117,09 pada bulan Mei 2017 menjadi 116,69 pada bulan Juni 2017. Sedangkan Indeks yang dibayar petani (Ib) secara umum mengalami *kenaikan* sebesar 0,69 persen.

Ib pada kelompok pengeluaran rumah tangga mengalami *kenaikan* sebesar 0,78 persen, sedangkan pada kelompok BPPBM *naik* sebesar 0,44 persen. Pada kelompok konsumsi rumah tangga *kenaikan* harga tertinggi terjadi pada sub kelompok perumahan sebesar 2,47 persen. Sedangkan kelompok biaya produksi dan penambahan barang modal (BPPBM) kenaikan tertinggi terjadi pada sub upah buruh sebesar 1,09 persen.

2. Nilai Tukar Petani Tanaman Pangan

Nilai tukar petani tanaman pangan merupakan indikator untuk menunjukkan kemampuan daya beli petani padi dan palawija. Selain itu, nilai tukar petani tanaman pangan merupakan perbandingan antara indeks harga yang diterima (It) petani padi dan palawija terhadap indeks harga yang dibayar (Ib) petani baik untuk konsumsi rumahtangga dan biaya produksinya.

Tabel 3
Indeks Harga Yang Diterima, Indeks Harga Yang Dibayar,Nilai Tukar Petani, dan Nilai Tukar Usaha Pertanian Tanaman Pangan Mei 2017 - Juni 2017 serta Persentase Perubahannya (2012=100)

Sektor, Kelompok dan Sub Kelompok	Mei'17	Juni'17	% Juni'17 thd Mei'17
(1)	*(2)*	*(3)*	*(4)*
1. Indeks Harga yang Diterima Petani	**124.02**	**123.61**	**-0.33**
1.1. Padi	123.80	123.46	-0.28
1.2. Palawija	125.56	124.69	-0.69
2. Indeks Harga yang Dibayar Petani	**127.23**	**128.03**	**0.64**
2.1. Konsumsi Rumah Tangga	**130.13**	**131.05**	**0.71**
2.1.1. Bahan Makanan	139.66	140.80	0.82
2.1.2. Makanan Jadi, Minuman, Rokok & Tembakau	130.92	131.02	0.08
2.1.3. Perumahan	121.50	124.53	2.49
2.1.4. Sandang	126.07	127.32	0.99
2.1.5. Kesehatan	116.14	116.18	0.03
2.1.6. Pendidikan, Rekreasi dan Olahraga	115.39	115.51	0.11
2.1.7. Transportasi dan Komunikasi	115.75	115.77	0.02
2.2. Biaya Produksi dan Penambahan Barang Modal	**119.21**	**119.70**	**0.41**
2.2.1. Bibit	114.89	115.28	0.34
2.2.2. Pupuk, Obat-obatan dan Pakan	118.70	119.13	0.36
2.2.3. Biaya Sewa dan Pengeluaran Lain	110.88	110.88	0.00
2.2.4. Transportasi	145.35	144.91	-0.31
2.2.5. Penambahan Barang Modal	123.43	122.67	-0.62
2.2.6. Upah Buruh	117.13	118.13	0.85
NILAI TUKAR PETANI (NTP)	**97.48**	**96.55**	**-0.96**
NILAI TUKAR USAHA PERTANIAN (NTUP)	**104.03**	**103.27**	**-0.73**

https://sumsel.bps.go.id

Perkembangan nilai tukar petani padi dan palawija cukup berfluktuasi, pada bulan Juni 2017 NTP tanaman pangan mengalami *penurunan* dibanding tahun dasar 2012. Hal ini ditunjukkan dengan besaran nilai tukar petani tanaman pangan kurang dari 100. Bila dibandingkan dengan bulan Mei 2017 Nilai tukar petani tanaman pangan pada bulan Juni 2017 juga mengalami *penurunan* 0,96 persen yaitu dari 97,48 menjadi 96,55. Dan begitu juga dengan Nilai tukar usaha pertanian (NTUP) sektor tanaman pangan pada bulan Juni 2017 juga mengalami *penurunan* sebesar 0,73 persen yaitu dari 104,03 pada bulan Mei 2017 menjadi 103,27 pada bulan Juni 2017.

Penurunan NTP sektor tanaman pangan pada bulan Juni 2017 disebabkan oleh It secara umum mengalami *penurunan* sedangkan Ib mengalami *kenaikan*. It secara umum mengalami *penurunan*

sebesar 0,33 persen atau dari 124,02 menjadi 123,61 sedangkan Ib secara umum yang mengalami *kenaikan* sebesar 0,64 persen.

2. Nilai Tukar Petani Hortikultura

NTP hortikultura merupakan indikator untuk menunjukkan kemampuan daya beli petani hortikultura. Sama halnya dengan petani padi dan palawija, perkembangan nilai tukar petani hortikultura juga cukup berfluktuasi. Indeks nilai tukar petani hortikultura pada bulan Juni 2017 sebesar 106,83 lebih rendah dibanding bulan Mei 2017 yaitu 107,77 atau mengalami *penurunan* 0,88 persen. Begitu pula dengan NTUP sektor hortikultura pada bulan Juni 2017 juga mengalami *penurunan* sebesar 0,52 persen atau dari 118,85 menjadi 118,24. Penurunan NTP dan NTUP sektor hortikultura disebabkan oleh It yang mengalami penurunan, sedangkan Ib mengalami kenaikan, baik itu Ib secara konsumsi rumah tangga maupun IB IB BPPBM.

Pada bulan Juni 2017 It sektor hortikultura *turun* sebesar 0,30 persen dari 134,98 di bulan Mei menjadi 134,58 pada bulan Juni. Beberapa komoditi sayur-sayuran yang ada di Sumatera Selatan mengalami penurunan, dimana penurunan harga tertinggi terjadi pada cabai merah, bawang daun dan kol/kubis. Indeks yang dibayar petani (Ib) secara umum pada bulan Juni 2017 *naik* 0,58 persen dari 125,25 di bulan Mei 2017 menjadi 125,98 pada bulan Juni 2017. Kenaikan Ib terjadi pada pengeluaran konsumsi rumah tangga yang *naik* sebesar 0,70 persen, sedangkan Ib BPPBM mengalami *kenaikan* sebesar 0,22 persen.

https://sumsel.bps.go.id

Tabel 4
Indeks Harga Yang Diterima, Indeks Harga Yang Dibayar, Nilai Tukar Petani, Dan Nilai Tukar Pertanian Hortikultura Mei 2017 - Juni 2017 serta Persentase Perubahannya (2012=100)

Sektor, Kelompok dan Sub Kelompok	Mei'17	Juni'17	% Juni'17 thd Mei'17
(1)	*(2)*	*(3)*	*(4)*
1. Indeks Harga yang Diterima Petani	**134.98**	**134.58**	**-0.30**
1.1. Sayur-sayuran	140.75	138.59	-1.54
1.2. Buah-buahan	130.35	130.95	0.46
1.3. Tanaman Obat	142.21	145.52	2.33
2. Indeks Harga yang Dibayar Petani	**125.25**	**125.98**	**0.58**
2.1. Konsumsi Rumah Tangga	**129.51**	**130.41**	**0.70**
2.1.1. Bahan Makanan	136.15	137.32	0.86
2.1.2. Makanan Jadi, Minuman, Rokok & Tembakau	132.36	132.36	0.00
2.1.3. Perumahan	122.26	125.51	2.66
2.1.4. Sandang	123.68	124.63	0.76
2.1.5. Kesehatan	116.66	116.70	0.03
2.1.6. Pendidikan, Rekreasi dan Olahraga	115.65	115.77	0.10
2.1.7. Transportasi dan Komunikasi	114.45	114.47	0.02
2.2. Biaya Produksi dan Penambahan Barang Modal	**113.57**	**113.82**	**0.22**
2.2.1. Bibit	109.07	109.27	0.18
2.2.2. Pupuk, Obat-obatan dan Pakan	111.15	111.69	0.48
2.2.3. Biaya Sewa dan Pengeluaran Lain	113.03	113.09	0.05
2.2.4. Transportasi	113.11	113.14	0.03
2.2.5. Penambahan Barang Modal	119.64	119.51	-0.11
2.2.6. Upah Buruh	115.60	116.08	0.41
NILAI TUKAR PETANI (NTP)	**107.77**	**106.83**	**-0.88**
NILAI TUKAR USAHA PERTANIAN (NTUP)	**118.85**	**118.24**	**-0.52**

https://sumsel.bps.go.id

3. Nilai Tukar Petani Tanaman Perkebunan Rakyat (Pekebun)

Pada bulan Juni 2017, Indeks NTP Sektor Perkebunan Rakyat di Sumatera Selatan sebesar 84,17 lebih rendah dibanding bulan Mei 2017 yaitu 85,57 atau *turun* 1,63 persen. Sementara itu indeks NTUP Sektor Perkebunan Rakyat juga *turun* dari 92,82 pada bulan Mei 2017 menjadi 91,56 di bulan Juni 2017 atau *turun* 1,36 persen.

Penurunan NTP dan NTUP sektor perkebunan rakyat pada bulan Juni 2017 disebabkan indeks harga yang diterima petani (It*) turun* sebesar 0,88 persen, sedangkan Ib secara umum *naik* sebesar 0,76 persen, Ib Pengeluaran Rumah Tangga mengalami *kenaikan* sebesar 0,85 persen, sedangkan Ib BPPBM mengalami *kenaikan* sebesar 0,48 persen.

Penurunan It dipengaruhi terutama oleh turunnya harga beberapa komoditi hasil perkebunan di Sumatera Selatan seperti lada/merica dan kopi. Selanjutnya, *kenaikan* Ib terjadi pada kelompok pengeluaran konsumsi rumah tangga yaitu sebesar 0,85 persen dimana kenaikan tertinggi terjadi

pada sub kelompok perumahan, sedangkan Ib untuk Pengeluaran BPPBM juga mengalami *kenaikan* sebesar 0,48 persen, dimana kenaikan harga tertinggi terjadi pada sub kelompok upah buruh.

Tabel 5
Indeks Harga Yang Diterima, Indeks Harga Yang Dibayar, Nilai Tukar Pekebun, Dan Nilai Tukar Usaha Pertanian Sektor Perkebunan Rakyat Mei 2017 – Juni 2017 serta Persentase Perubahannya (2012=100)

Sektor, Kelompok dan Sub Kelompok	Mei'17	Juni'17	% Juni'17 thd Mei'17
(1)	*(2)*	*(3)*	*(4)*
1. Indeks Harga yang Diterima Petani	**107.65**	**106.69**	**-0.88**
1.1. Tanaman Perkebunan Rakyat	107.65	106.69	-0.88
2. Indeks Harga yang Dibayar Petani	**125.80**	**126.76**	**0.76**
2.1. Konsumsi Rumah Tangga	**129.42**	**130.52**	**0.85**
2.1.1. Bahan Makanan	136.88	138.33	1.06
2.1.2. Makanan Jadi, Minuman, Rokok & Tembakau	131.66	131.76	0.07
2.1.3. Perumahan	120.63	123.42	2.32
2.1.4. Sandang	123.72	124.59	0.71
2.1.5. Kesehatan	115.72	115.76	0.03
2.1.6. Pendidikan, Rekreasi dan Olahraga	116.08	116.22	0.12
2.1.7. Transportasi dan Komunikasi	115.58	115.60	0.02
2.2. Biaya Produksi dan Penambahan Barang Modal	**115.97**	**116.53**	**0.48**
2.2.1. Bibit	121.24	121.24	0.00
2.2.2. Pupuk, Obat-obatan dan Pakan	116.38	116.27	-0.09
2.2.3. Biaya Sewa dan Pengeluaran Lain	104.47	104.51	0.04
2.2.4. Transportasi	124.90	124.91	0.01
2.2.5. Penambahan Barang Modal	111.72	111.71	-0.01
2.2.6. Upah Buruh	115.39	117.28	1.63
NILAI TUKAR PETANI (NTP)	**85.57**	**84.17**	**-1.63**
NILAI TUKAR USAHA PERTANIAN (NTUP)	**92.82**	**91.56**	**-1.36**

https://sumsel.bps.go.id

5. Nilai Tukar Peternak

Sektor Peternakan terdiri atas ternak besar, ternak kecil, unggas dan hasil ternak. Kemampuan daya beli peternak dapat dilihat dari nilai tukar peternak, yang merupakan perbandingan antara indeks harga yang diterima peternak terhadap indeks harga yang dibayar peternak. NTP Sektor peternakan pada bulan Juni 2017 mengalami *kenaikan* sebesar 0,67 persen, dan NTUP juga *naik* sebesar 0,74 persen.

Tabel 6
Indeks Harga Yang Diterima, Indeks Harga Yang Dibayar,Nilai Tukar Peternak Dan Nilai Tukar Usaha Pertanian Sektor Peternak Mei 2017 - Juni 2017 serta Persentase Perubahannya (2012=100)

Sektor, Kelompok dan Sub Kelompok	Mei'17	Juni'17	% Juni'17 thd Mei'17
(1)	*(2)*	*(3)*	*(4)*
1. Indeks Harga yang Diterima Petani	**123.89**	**125.51**	**1.31**
1.1. Ternak Besar	119.06	120.84	1.49
1.2. Ternak Kecil	113.11	113.83	0.64
1.3. Unggas	121.88	123.46	1.30
1.4. Hasil Ternak	142.28	143.89	1.13
2. Indeks Harga yang Dibayar Petani	**118.88**	**119.63**	**0.64**
2.1. Konsumsi Rumah Tangga	**129.69**	**130.62**	**0.72**
2.1.1. Bahan Makanan	137.48	138.61	0.82
2.1.2. Makanan Jadi, Minuman, Rokok & Tembakau	131.58	131.69	0.09
2.1.3. Perumahan	120.98	124.38	2.80
2.1.4. Sandang	125.08	126.03	0.76
2.1.5. Kesehatan	121.22	121.30	0.06
2.1.6. Pendidikan, Rekreasi dan Olahraga	112.50	112.58	0.07
2.1.7. Transportasi dan Komunikasi	115.61	115.62	0.01
2.2. Biaya Produksi dan Penambahan Barang Modal	**110.93**	**111.56**	**0.57**
2.2.1. Bibit	112.62	112.62	0.00
2.2.2. Pupuk, Obat-obatan dan Pakan	109.78	110.73	0.87
2.2.3. Biaya Sewa dan Pengeluaran Lain	113.72	115.09	1.20
2.2.4. Transportasi	109.60	109.63	0.03
2.2.5. Penambahan Barang Modal	109.77	110.56	0.72
2.2.6. Upah Buruh	114.98	115.15	0.15
NILAI TUKAR PETANI (NTP)	**104.22**	**104.92**	**0.67**
NILAI TUKAR USAHA PERTANIAN (NTUP)	**111.69**	**112.51**	**0.74**

https://sumsel.bps.go.id

Kenaikan NTP ini disebabkan indeks harga yang diterima (It) peternak mengalami kenaikan sebesar 1,31 persen, sedangkan Ib secara umum juga mengalami *kenaikan* sebesar 0,64 persen. Sedangkan Untuk NTUP juga mengalami *kenaikan*, hal ini disebabkan oleh indeks harga yang diterima (It) lebih tinggi dibandingkan Ib BPPBM yang mengalami *kenaikan* hanya sebesar 0,57 persen.

Kenaikan It terjadi pada kelompok ternak besar, unggas, ternak kecil dan hasil ternak yaitu masing-masing *naik* 1,49 persen, 1,30 persen, 1,13 persen dan 0,64 persen. Pada ternak besar, unggas, ternak kecil dan hasil ternak, kenaikan harga tertinggi secara berurut terjadi pada komoditi sapi potong, ayam ras pedaging, telur ayam ras dan domba.

6. Nilai Tukar Nelayan

Sektor terakhir adalah Perikanan, yang terdiri atas usaha penangkapan ikan dan usaha budidaya perikanan. Perkembangan Nilai Tukar Nelayan (NTN) selama setahun ini cukup berfluktuasi dan sangat dipengaruhi oleh kondisi cuaca dan musim.

Tabel 7
Indeks Harga Yang Diterima, Indeks Harga Yang Dibayar, Nilai Tukar Nelayan, Dan Nilai Tukar Usaha Pertanian Sektor Perikanan Mei 2017 - Juni 2017 Serta Persentase Perubahannya (2012=100)

Sektor, Kelompok dan Sub Kelompok	Mei'17	Juni'17	% Juni'17 thd Mei'17
(1)	*(2)*	*(3)*	*(4)*
1. Indeks Harga yang Diterima Petani	**119.33**	**120.81**	**1.24**
1.1. Tangkap	120.60	121.63	0.85
1.2. Budidaya	118.07	120.01	1.64
2. Indeks Harga yang Dibayar Petani	**123.09**	**123.76**	**0.54**
2.1. Konsumsi Rumah Tangga	**129.34**	**130.34**	**0.77**
2.1.1. Bahan Makanan	133.80	135.46	1.24
2.1.2. Makanan Jadi, Minuman, Rokok & Tembakau	132.43	132.51	0.06
2.1.3. Perumahan	119.52	120.31	0.67
2.1.4. Sandang	123.42	123.80	0.31
2.1.5. Kesehatan	119.91	119.96	0.05
2.1.6. Pendidikan, Rekreasi dan Olahraga	116.88	117.05	0.15
2.1.7. Transportasi dan Komunikasi	125.71	125.71	0.00
2.2. Biaya Produksi dan Penambahan Barang Modal	**111.08**	**111.10**	**0.02**
2.2.1. Bibit	112.95	113.14	0.16
2.2.2. Pupuk, Obat-obatan dan Pakan	114.21	113.87	-0.30
2.2.3. Biaya Sewa dan Pengeluaran Lain	109.64	109.96	0.29
2.2.4. Transportasi	112.91	113.10	0.17
2.2.5. Penambahan Barang Modal	114.19	114.29	0.08
2.2.6. Upah Buruh	110.48	110.48	0.00
NILAI TUKAR PETANI (NTP)	**96.94**	**97.62**	**0.70**
NILAI TUKAR USAHA PERTANIAN (NTUP)	**107.43**	**108.74**	**1.22**

https://sumsel.bps.go.id

NTN sektor perikanan pada bulan Juni 2017 sebesar 97,62 sedangkan pada bulan sebelumnya sebesar 96,94 berarti NTP mengalami *kenaikan* 0,70 persen. NTUP sektor perikanan juga *naik* sebesar 1,22 persen atau dari 107,43 di bulan Mei 2017 menjadi 108,74 pada bulan Juni 2017.

Kenaikan NTP dan NTUP sektor perikanan pada bulan Juni 2017, disebabkan It secara umum mengalami *kenaikan* lebih tinggi daripada kenaikan Ib, baik Ib baik secara umum maupun Ib BPPBM. It mengalami kenaikan sebesar 1,24 persen, sedangkan Ib secara umum hanya *naik* sebesar 0,54 persen. Kenaikan It terjadi baik pada kelompok perikanan tangkap maupun kelompok perikanan

budidaya mengalami. Kenaikan Ib pada bulan Juni 2017 terjadi pada kelompok konsumsi rumah tangga sebesar 0,77 persen dari 129,34 pada bulan Mei 2017 mejadi 130,34 pada bulan Juni 2017, sedangkan kelompok Ib BPPBM secara umum juga mengalami *kenaikan* sebesar 0,02 persen dari 111,08 pada Mei 2017 *naik* menjadi 111,10 pada Juni 2017.

7. Nilai Tukar Nelayan Usaha Penangkapan

Sektor Perikanan sudah menambah ruang lingkup, yaitu dengan menyajikan data Nilai Tukar Nelayan Usaha Penangkapan dan Usaha Budidaya. Sektor Perikanan Tangkap, terdiri atas usaha penangkapan perairan umum dan usaha penangkapan laut.

NTN Usaha Penangkapan pada bulan Juni 2017 sebesar 98,66 hal ini menunjukkan daya beli nelayan usaha penangkapan ikan lebih rendah dibanding tahun dasar 2012, tapi bila dibandingkan dengan bulan Mei 2017 NTN sektor usaha penangkapan ikan *naik* sebesar 0,31 persen, dan NTUP juga *naik* sebesar 0,81 persen pada bulan Juni 2017.

Pada bulan Juni 2017, It *naik* sebesar 0,85 persen, *kenaikan* It hanya terjadi pada penangkapan perairan umum, sedangkan penangkapan laut tidak ada perubahan. Selanjutnya, Ib secara umum pada bulan Juni 2017 *naik* 0,54 persen. Dan Ib BPPBM juga *naik* 0,03 persen, *kenaikan* yang cukup tinggi terjadi pada sub kelompok biaya sewa dan pengeluaran lainnya, sedangkan kelompok konsumsi rumah tangga juga mengalami *kenaikan* sebesar 0,75 persen, *kenaikan* terutama terjadi pada sub kelompok bahan makanan yaitu sebesar 1,24 persen.

Tabel 8
Indeks Harga Yang Diterima, Indeks Harga Yang Dibayar, Nilai Tukar Nelayan Usaha Penangkapan, Dan Nilai Tukar Usaha Pertanian Sektor Perikanan Tangkap Mei 2017 – Juni 2017 serta Persentase Perubahannya (2012=100)

Sektor, Kelompok dan Sub Kelompok	Mei'17	Juni'17	% Juni'17 thd Mei'17
(1)	*(2)*	*(3)*	*(4)*
1. Indeks Harga yang Diterima Petani	**120.60**	**121.63**	**0.85**
1.1. Penangkapan Perairan Umum	137.55	140.07	1.83
1.1. Penangkapan Laut	109.00	109.00	0.00
2. Indeks Harga yang Dibayar Petani	**122.62**	**123.28**	**0.54**
2.1. Konsumsi Rumah Tangga	**129.33**	**130.30**	**0.75**
2.1.1. Bahan Makanan	133.84	135.50	1.24
2.1.2. Makanan Jadi, Minuman, Rokok & Tembakau	132.47	132.55	0.06
2.1.3. Perumahan	119.52	120.31	0.67
2.1.4. Sandang	123.28	123.66	0.31
2.1.5. Kesehatan	119.91	119.96	0.05
2.1.6. Pendidikan, Rekreasi dan Olahraga	116.90	117.07	0.15
2.1.7. Transportasi dan Komunikasi	125.71	125.71	0.00
2.2. Biaya Produksi dan Penambahan Barang Modal	**109.09**	**109.13**	**0.03**
2.2.1. Biaya Sewa dan Pengeluaran Lain	106.12	106.26	0.13
2.2.2. Transportasi	105.52	105.54	0.01
2.2.3. Penambahan Barang Modal	116.01	116.01	0.00
2.2.4. Upah Buruh	110.34	110.34	0.00
NILAI TUKAR PETANI (NTP)	**98.36**	**98.66**	**0.31**
NILAI TUKAR USAHA PERTANIAN (NTUP)	**110.55**	**111.45**	**0.81**

https://sumsel.bps.go.id

8. Nilai Tukar Nelayan Usaha Budidaya

NTN Usaha Budidaya diperoleh dari perbandingan antara indeks harga yang diterima nelayan budidaya (It) dengan indeks harga yang dibayar nelayan budidaya (Ib).

NTN Usaha Budidaya pada bulan Juni 2017 sebesar 96,60 sedangkan pada bulan sebelumnya sebesar 95,55 berarti NTN *naik* sebesar 1,09 persen. Sedangkan NTUP usaha Budidaya juga mengalami *kenaikan* 1,63 persen atau dari 104,45 di bulan Mei menjadi 106,15 pada bulan Juni.

Pada bulan Juni 2017 It *naik* sebesar 1,64 persen atau dari 118,07 di bulan Mei menjadi 120,01 pada bulan Juni. *Kenaikan* terjadi pada kelompok budidaya air tawar, sedangkan pada kelompok budidaya air payau tidak mengalami perubahan.

Sementara itu, Ib secara umum sektor perikanan budidaya pada bulan Juni 2017 terjadi *kenaikan* sebesar 0,54 persen dari 123,56 di bulan Mei 2017 menjadi 124,23 pada bulan Juni 2017. Kenaikan Ib terjadi pada kelompok pengeluaran konsumsi rumah tangga sebesar 0,80 persen, sedangkan Ib BBBM juga mengalami kenaikan dibandingkan bulan sebelumnya walaupun relatif rendah. Kenaikan Ib tertinggi pada bulan Juni 2017 untuk konsumsi rumah tangga adalah sub kelompok bahan makanan, sedangkan untuk pengeluaran BPPBM kenaikan tertinggi terjadi pada kelompok biaya sewa dan pengeluaran lain.

Tabel 9.
Indeks Harga Yang Diterima, Indeks Harga Yang Dibayar, Nilai Tukar Nelayan Usaha Budidaya, Dan Nilai Tukar Usaha Pertanian Sektor Perikanan Budidaya Mei 2017 - Juni 2017 serta Persentase Perubahannya (2012=100)

https://sumsel.bps.go.id

Sektor, Kelompok dan Sub Kelompok	Mei'17	Juni'17	% Juni'17 thd Mei'17
(1)	*(2)*	*(3)*	*(4)*
1. Indeks Harga yang Diterima Petani	**118.07**	**120.01**	**1.64**
1.1. Budi Daya Air Tawar	118.06	120.02	1.66
1.2. Budidaya Air Payau	118.98	118.98	0.00
2. Indeks Harga yang Dibayar Petani	**123.56**	**124.23**	**0.54**
2.1. Konsumsi Rumah Tangga	**129.34**	**130.37**	**0.80**
2.1.1. Bahan Makanan	133.76	135.42	1.24
2.1.2. Makanan Jadi, Minuman, Rokok & Tembakau	132.38	132.46	0.06
2.1.3. Perumahan	119.52	120.31	0.67
2.1.4. Sandang	123.57	123.95	0.31
2.1.5. Kesehatan	119.91	119.96	0.05
2.1.6. Pendidikan, Rekreasi dan Olahraga	116.86	117.03	0.15
2.1.7. Transportasi dan Komunikasi	125.71	125.71	0.00
2.2. Biaya Produksi dan Penambahan Barang Modal	**113.04**	**113.05**	**0.01**
2.2.1. Bibit	112.95	113.14	0.16
2.2.2. Pupuk, Obat-obatan dan Pakan	114.21	113.87	-0.30
2.2.3. Biaya Sewa dan Pengeluaran Lain	113.12	113.62	0.44
2.2.4. Transportasi	120.21	120.57	0.30
2.2.5. Penambahan Barang Modal	112.40	112.59	0.17
2.2.6. Upah Buruh	110.63	110.63	0.00
NILAI TUKAR PETANI (NTP)	**95.55**	**96.60**	**1.09**
NILAI TUKAR USAHA PERTANIAN (NTUP)	**104.45**	**106.15**	**1.63**

B. INFLASI/DEFLASI PEDESAAN

Indeks Harga Konsumen (IHK) pedesaan dapat ditunjukkan oleh Indeks Harga Konsumsi Rumah Tangga Petani yang merupakan kelompok dalam Indeks Harga yang Dibayar Petani. Sub kelompok IHK pedesaan terdiri dari 7 (tujuh) kelompok pengeluaran, yaitu kelompok bahan makanan, kelompok makanan jadi, kelompok perumahan, kelompok sandang, kelompok kesehatan, kelompok pendidikan, rekreasi dan olah raga, serta kelompok transportasi dan komunikasi.

Inflasi/Deflasi pedesaan diperoleh dari persentase perubahan IHK bulan tertentu terhadap IHK bulan sebelumnya. Perkembangan IHK pedesaan selama beberapa bulan terakhir ini cenderung mengalami peningkatan. Pada bulan Juni 2017 Perubahan IHK pedesaan menunjukkan terjadinya *inflasi* pedesaan*,* dimana pada bulan sebelumnya juga mengalami *inflasi,* IHK bulan Juni 2017 sebesar 130,65 sedangkan bulan sebelumnya 129,64 berarti terjadi *inflasi* sebesar 0,78 persen. *Inflasi* terjadi pada semua sub kelompok, baik perumahan, bahan makanan, sandang, pendidikan, rekreasi dan olahraga, makanan jadi, minuman, rokok dan tembakau, kesehatan, transportasi dan komunikasi masing-masing mengalami inflasi sebesar 2,39 persen; 0,95 persen; 0,78 persen; 0,11 persen; 0,07 persen; 0,04 persen dan 0,02 persen.

Tabel 10
Indeks Harga Konsumen dan Inflasi Pedesaan
di Sumatera Selatan, Mei 2017 - Juni 2017 (2012=100)

Kelompok Pengeluaran	IHK		Inflasi Pedesaan Mei 2017	Inflasi Pedesaan Juni 2017
	Mei'17	Juni'17		
(1)	*(2)*	*(3)*	*(4)*	*(5)*
UMUM	**129.64**	**130.65**	**0.54**	**0.78**
Bahan Makanan	137.47	138.78	0.98	0.95
Makanan Jadi, Minuman, Rokok & Tembakau	131.56	131.65	0.20	0.07
Perumahan	121.02	123.92	0.38	2.39
Sandang	124.48	125.45	0.08	0.78
Kesehatan	116.80	116.85	0.00	0.04
Pendidikan, Rekreasi & Olahraga	115.43	115.55	0.04	0.11
Transportasi dan Komunikasi	115.91	115.93	-0.12	0.02

https://sumsel.bps.go.id

BERITA RESMI STATISTIK
BPS PROVINSI SUMATERA SELATAN
No. 43/08/16/Th.XIX, 1 Agustus 2017

PERKEMBANGAN NILAI TUKAR PETANI DAN INFLASI/ DEFLASI PEDESAAN

A. PERKEMBANGAN NILAI TUKAR PETANI

NILAI TUKAR PETANI (NTP) JULI 2017 SEBESAR 93,01 PERSEN ATAU NAIK 0,27 PERSEN

NTP Provinsi Sumatera Selatan Juli 2017 sebesar 93,01 atau naik 0,27 persen dibanding NTP bulan sebelumnya. Kenaikan NTP dikarenakan Indeks Harga yang Diterima Petani (It) naik sebesar 0,32 persen, lebih besar dari kenaikan Indeks Harga yang Dibayar Petani (Ib) sebesar 0,06 persen.

Pada Juli 2017, kenaikan NTP terjadi pada Subsektor Tanaman Pangan (1,19 persen) dan Perkebunan Rakyat (0,13 persen) dibandingkan dengan bulan sebelumnya.

Pada Juli 2017, Penurunan NTP terjadi pada Subsektor Hortikultura (0,57 persen), Peternakan (0,13 persen), Perikanan (0,70 persen), Perikanan Tangkap (0,88 persen), dan Perikanan Budidaya (0,52 persen) dibandingkan dengan bulan sebelumnya.

Pada Juli 2017 terjadi inflasi perdesaan di Sumatera Selatan sebesar 0,06 persen disebabkan naiknya indeks harga konsumen 5 kelompok dari 7 kelompok konsumsi rumah tangga.

Nilai Tukar Usaha Rumah Tangga Pertanian (NTUP) Sumatera Selatan Juli 2017 sebesar 100,79 atau naik 0,24 persen dibanding NTUP bulan sebelumnya.

https://sumsel.bps.go.id

1. Nilai Tukar Petani (NTP)

NTP, yang diperoleh dari perbandingan Indeks Harga yang Diterima Petani (It) terhadap Indeks Harga yang Dibayar Petani (Ib), merupakan salah satu indikator untuk melihat tingkat kemampuan/daya beli petani di perdesaan. NTP juga menunjukkan daya tukar (*term trade*) dari produk pertanian dengan barang dan jasa yang dikonsumsi maupun untuk biaya produksi. Semakin tinggi NTP, secara relatif semakin kuat pula tingkat kemampuan/daya beli petani.

Berdasarkan hasil pemantauan harga-harga pedesaan di 83 kecamatan yang tersebar di 11 kabupaten di Sumatera Selatan pada Juli 2017, NTP Sumatera Selatan naik 0,27 persen dibandingkan NTP Juni 2017, yaitu dari 92,77 menjadi 93,01. Keinaikan NTP pada Juli 2017 disebabkan indeks harga hasil produksi pertanian mengalami kenaikan lebih tinggi dibandingkan kenaikan indeks harga barang dan jasa yang dikonsumsi oleh rumah tangga maupun untuk keperluan produksi pertanian.

Kenaikan NTP Juli 2017 dipengaruhi oleh naiknya NTP pada subsektor Tanaman Pangan sebesar 1,19 persen, Subsektor Tanaman Perkebunan Rakyat 0,13 persen. Subsektor yang mengalami penurunan adalah Subsektor Perikanan Tangkap 0,88 persen, Subsektor Perikanan 0,70 persen, Subsektor Hortikultura 0,57 persen, Subsektor Perikanan Budidaya 0,52 persen dan Subsektor Peternakan 0,13.

Tabel 1

Nilai Tukar Petani Per Subsektor serta Persentase Perubahannya (2012=100)

Subsektor	Juni 2017	Juli 2017	Persentase Perubahan
(1)	(2)	(3)	(4)
Gabungan/Provinsi			
a. Nilai Tukar Petani	92.77	93.01	0.27
b. Indeks Harga yang Diterima Petani (It)	116.85	117.23	0.32
c. Indeks Harga yang Dibayar Petani (Ib)	125.96	126.03	0.06
- Indeks Konsumsi Rumah Tangga	130.65	130.73	0.06
- Indeks BPPBM	116.21	116.30	0.08
Gabungan/Provinsi tanpa Perikanan			
a. Nilai Tukar Petani	92.57	92.85	0.31
b. Indeks Harga yang Diterima Petani (It)	116.69	117.11	0.36
c. Indeks Harga yang Dibayar Petani (Ib)	126.05	126.12	0.05
- Indeks Konsumsi Rumah Tangga	130.66	130.74	0.06
- Indeks BPPBM	116.42	116.52	0.08
1. Tanaman Pangan			
a. Nilai Tukar Petani (NTPP)	96.55	97.69	1.19
b. Indeks Harga yang Diterima Petani (It)	123.61	125.19	1.28
- Padi	123.46	124.77	1.06
- Palawija	124.69	128.20	2.82
c. Indeks Harga yang Dibayar Petani (Ib)	128.03	128.15	0.09
- Indeks Konsumsi Rumah Tangga	131.05	131.21	0.12
- Indeks BPPBM	119.70	119.71	0.01
2. Hortikultura			
a. Nilai Tukar Petani (NTPH)	106.83	106.22	-0.57
b. Indeks Harga yang Diterima Petani (It)	134.58	133.92	-0.49
- Sayur-sayuran	138.59	141.18	1.87
- Buah-buahan	130.95	127.62	-2.54
- Tanaman Obat	145.52	149.83	2.96
c. Indeks Harga yang Dibayar Petani (Ib)	125.98	126.08	0.08
- Indeks Konsumsi Rumah Tangga	130.41	130.46	0.04
- Indeks BPPBM	113.82	114.08	0.23
3. Tanaman Perkebunan Rakyat			
a. Nilai Tukar Petani (NTPR)	84.17	84.28	0.13
b. Indeks Harga yang Diterima Petani (It)	106.69	106.88	0.18
- Tanaman Perkebunan Rakyat	106.69	106.88	0.18
c. Indeks Harga yang Dibayar Petani (Ib)	126.76	126.82	0.05
- Indeks Konsumsi Rumah Tangga	130.52	130.53	0.01
- Indeks BPPBM	116.53	116.72	0.17
4. Peternakan			
a. Nilai Tukar Petani (NTPT)	104.92	104.78	-0.13
b. Indeks Harga yang Diterima Petani (It)	125.51	125.29	-0.18
- Ternak Besar	120.84	120.24	-0.50
- Ternak Kecil	113.83	112.96	-0.77
- Unggas	123.46	124.72	1.02
- Hasil Ternak	143.89	142.86	-0.71
c. Indeks Harga yang Dibayar Petani (Ib)	119.63	119.57	-0.05
- Indeks Konsumsi Rumah Tangga	130.62	130.79	0.13
- Indeks BPPBM	111.56	111.33	-0.20

https://sumsel.bps.go.id

Subsektor	Juni 2017	Juli 2017	Persentase Perubahan
(1)	(2)	(3)	(4)
5. Perikanan			
a. Nilai Tukar Petani Nelayan dan Pembudidayaan Ikan (NTNP)	97.62	96.93	-0.70
b. Indeks Harga yang Diterima Nelayan dan Pembudidaya Ikan (It)	120.81	120.18	-0.53
c. Indeks Harga yang Dibayar Nelayan dan Pembudidaya Ikan (Ib)	123.76	123.98	0.18
- Indeks Konsumsi Rumah Tangga	130.34	130.66	0.25
- Indeks BPPBM	111.10	111.13	0.02
5.1 Perikanan Tangkap			
a. Nilai Tukar Nelayan (NTN)	98.66	97.79	-0.88
b. Indeks Harga yang Diterima Nelayan (It)	121.63	120.77	-0.71
- Penangkapan Perairan Umum	140.07	137.95	-1.51
- Penangkapan Laut	109.00	109.00	0.00
c. Indeks Harga yang Dibayar Petani (Ib)	123.28	123.50	0.17
- Indeks Konsumsi Rumah Tangga	130.30	130.62	0.25
- Indeks BPPBM	109.13	109.12	-0.01
5.2 Perikanan Budidaya			
a. Nilai Tukar Pembudidaya Ikan (NTPi)	96.60	96.09	-0.52
b. Indeks Harga yang Diterima Pembudidaya Ikan (It)	120.01	119.59	-0.35
- Budidaya Air Tawar	120.02	119.59	-0.36
- Budidaya Air Payau	118.98	120.04	0.89
c. Indeks Harga yang Dibayar Petani (Ib)	124.23	124.46	0.18
- Indeks Konsumsi Rumah Tangga	130.37	130.69	0.24
- Indeks BPPBM	113.05	113.11	0.05

BPPBM : Biaya Produksi dan Penambahan Barang Modal

https://sumsel.bps.go.id

2. Indeks Harga yang Diterima Petani (It)

Pada Juli 2017, It naik sebesar 0,32 persen dibanding It Juni 2017, yaitu dari 116,85 menjadi 117,23. Kenaikan It pada Juli 2017 disebabkan naiknya It di dua subsektor, yaitu: Subsektor Tanaman Pangan 1,28 persen dan Subsektor Tanaman Perkebunan Rakyat 0,18 persen. Sedangkan It yang mengalami penurunan yaitu: Subsektor Hortikultura 0,49 persen, Subsektor Peternakan 0,18 persen, Subsektor Perikanan 0,53 persen.

3. Indeks Harga yang Dibayar Petani (Ib)

Melalui Ib dapat dilihat fluktuasi harga barang dan jasa yang dikonsumsi oleh masyarakat perdesaan, khususnya petani yang merupakan bagian terbesar dari masyarakat perdesaan, serta fluktuasi harga barang dan jasa yang diperlukan untuk memproduksi hasil pertanian.

Pada Juli 2017, secara umum Ib naik sebesar 0,06 persen bila dibandingkan Ib Juni 2017, yaitu dari 125,96 menjadi 126,03. Kenaikan Ib disebabkan naiknya Ib hampir di seluruh subsektor, yaitu: Subsektor Tanaman Pangan sebesar 0,09 persen, Subsektor Hortikultura sebesar 0,08 persen, Subsektor Tanaman Perkebunan Rakyat 0,05 persen, dan Subsektor Perikanan 0,18 persen. Sedangkan Ib Subsektor Peternakan mengalami penurunan sebesar 0,05 persen.

4. NTP Subsektor

a. Subsektor Tanaman Pangan

Pada Juli 2017 terjadi kenaikan NTPP sebesar 1,19 persen. Hal ini disebabkan kenaikan It sebesar 1,28 persen, lebih tinggi dibandingkan kenaikan Ib sebesar 0,09 persen.

Kenaikan It pada Juli 2017 disebabkan kenaikan indeks pada kelompok padi sebesar 1,06 persen, yaitu dari 123,46 menjadi 124,77 dan kelompok palawija (khususnya komoditi jagung, ubi kayu dan ubi jalar) naik sebesar 2,82 persen, yaitu dari 124,69 menjadi 128,20. Kenaikan yang terjadi pada Ib sebesar 0,09 persen disebabkan indeks kelompok Konsumsi Rumah Tangga mengalami kenaikan sebesar 0,12 persen dan indeks kelompok BPPBM naik sebesar 0,01 persen.

b. Subsektor Hortikultura (NTPH)

Pada Juli 2017, NTPH turun sebesar 0,57 persen. Hal ini terjadi karena It turun sebesar 0,49 persen, sementara itu Ib naik sebesar 0,08 persen.

Penurun It Juli 2017 disebabkan turunnya harga berbagai komoditi di kelompok buah-buahan (khususnya komoditi pisang dan jeruk) yang secara rata-rata turun sebesar 2,54 persen. Sedangkan kelompok sayur-sayuran (khususnya cabe merah dan bawang merah) dan kelompok tanaman obat (khususnya kunyit) secara rata-rata mengalami kenaikan masing-masing sebesar 1,87 persen dan 2,96 persen.

Kenaikan Ib sebesar 0,08 persen, yaitu dari 125,98 menjadi 126,08 disebabkan kenaikan indeks kelompok KRT sebesar 0,04 persen dan kenaikan indeks kelompok BPPBM sebesar 0,23 persen.

https://sumsel.bps.go.id

c. Subsektor Tanaman Perkebunan Rakyat (NTPR)

Pada Juli 2017, NTPR naik sebesar 0,13 persen. Hal ini disebabkan karena kenaikan It sebesar 0,18 persen, lebih besar dibandingkan kenaikan Ib yang hanya sebesar 0,05 persen.

Kenaikan It Juli 2017 disebabkan naiknya indeks kelompok tanaman perkebunan rakyat (khususnya tembakau dan lada/merica).

Kenaikan yang terjadi pada Ib sebesar 0,05 persen dikarenakan naiknya indeks kelompok KRT naik sebesar 0,01 persen, dan indeks kelompok BPPBM sebesar 0,17 persen.

d. Subsektor Peternakan (NTPT)

Pada Juli 2017, NTPT turun sebesar 0,13 persen. Hal ini terjadi karena It dan Ib turun masing-masing sebesar 0,18 persen dan 0,05 persen.

Penurunan It Juli 2017 disebabkan oleh turunnya indeks hampir di seluruh kelompok ternak, yaitu kelompok ternak besar 0,50 persen, kelompok ternak kecil 0,77 persen dan kelompok hasil ternak 0,71 persen. Dan hanya kelompok unggas yang mengalami kenaikan sebesar 1,02 persen.

Komoditi yang menyebabkan penurunan indeks terbesar pada Subsektor Peternakan yaitu kambing dan kerbau. Penurunan Ib sebesar 0,05 persen, yaitu dari 119,63 menjadi 119,57 dikarenakan kenaikan indeks kelompok KRT sebesar 0,13 yang lebih kecil dibandingkan dengan penurunan indeks kelompok BPPBM yang sebesar 0,20 persen.

e. Subsektor Perikanan (NTNP)

Pada Juli 2017, NTNP turun sebesar 0,70 persen. Hal ini terjadi karena It turun sebesar 0,53 persen, sementara itu Ib mengalami kenaikan sebesar 0,18 persen. Penurunan It pada Juli 2017 disebabkan indeks kelompok penangkapan ikan (khususnya ikan lais dan ikan toman) secara rata-rata turun 0,71 persen, dan kelompok budidaya ikan (khususnya ikan gurame dan ikan lele) secara rata-rata turun sebesar 0,35 persen.

https://sumsel.bps.go.id

e.1) Kelompok Penangkapan Ikan (NTN)

Pada Juli 2017, NTN turun sebesar 0,88 persen. Hal ini terjadi karena It turun sebesar 0,71 persen, sementara itu Ib naik sebesar 0,17 persen. Penurunan It sebesar 0,71 persen disebabkan oleh turunnya harga sebagian jenis ikan khususnya ikan gabus dan ikan toman. Kenaikan yang terjadi pada Ib disebabkan oleh kenaikan indeks kelompok KRT sebesar 0,25 persen dan indeks kelompok BPPBM mengalami penurunan sebesar 0,01 persen.

e.2) Kelompok Budidaya Ikan (NTPi)

Pada Juli 2017, NTPi turun sebesar 0,52 persen. Hal ini terjadi karena It turun sebesar 0,35 persen, sementara itu Ib naik sebesar 0,18 persen. Penurunan It sebesar 0,35 persen disebabkan oleh turunnya harga sebagian jenis ikan, khususnya ikan gurame dan ikan lele. Sedangkan kenaikan Ib disebabkan oleh kenaikan indeks kelompok KRT sebesar 0,24 persen dan indeks kelompok BPPBM sebesar 0,05 persen.

5. Inflasi Perdesaan

Perubahan Indeks Konsumsi Rumah Tangga (IKRT) mencerminkan angka inflasi/deflasi perdesaan. Pada Juli 2017, di Sumatera Selatan terjadi inflasi perdesaan sebesar 0,06 persen yang disebabkan oleh naiknya indeks hampir di seluruh kelompok penyusun IKRT, dengan kenaikan indeks tertinggi terjadi pada kelompok pendidikan, rekreasi dan olahraga sebesar 1,83 persen.

Tabel 2
Indeks Harga Konsumen dan Inflasi Perdesaan
Sumatera Selatan, Juni - Juli 2017
(2012=100)

Kelompok Pengeluaran	IHK		Inflasi Pedesaan Juni 2017	Inflasi Pedesaan Juli 2017
	Juni 2017	Juli 2017		
(1)	*(2)*	*(3)*	*(4)*	*(5)*
UMUM	**130.65**	**130.73**	**0.78**	**0.06**
Bahan Makanan	138.78	138.41	0.95	-0.27
Makanan Jadi, Minuman, Rokok & Tembakau	131.65	132.17	0.07	0.40
Perumahan	123.92	123.89	2.39	-0.02
Sandang	125.45	126.10	0.78	0.52
Kesehatan	116.85	117.28	0.04	0.37
Pendidikan, Rekreasi & Olahraga	115.55	117.66	0.11	1.83
Transportasi dan Komunikasi	115.93	116.10	0.02	0.15

https://sumsel.bps.go.id

6. NTUP Subsektor

Pada Juli 2017 terjadi kenaikan NTP sebesar 0,24 persen. Hal ini terjadi karena It mengalami kenaikan 0,32 persen, lebih tinggi dari kenaikan indeks BPPBM sebesar 0,08 persen. Kenaikan NTUP disebabkan oleh naiknya NTUP di tiga subsektor, yaitu Subsektor Tanaman Pangan naik sebesar 1,27 persen, Subsektor Tanaman Perkebunan Rakyat 0,01 persen dan Subsektor Peternakan 0,02 persen. Sedangkan Subsektor Hortikultura dan Subsektor Perikanan turun masing-masing sebesar 0,71 persen dan 0,55 persen.

Tabel 3
Nilai Tukar Usaha Rumah Tangga Pertanian per Subsektor
dan Persentase Perubahannya
(2012=100)

Subsektor	Juni 2017	Juli 2017	%Perubahan
(1)	(2)	(3)	(4)
1. Tanaman Pangan	103.27	104.58	1.27
2. Hortikultura	118.24	117.39	-0.71
3. Tanaman Perkebunan Rakyat	91.56	91.57	0.01
4 Peternakan	112.51	112.53	0.02
5. Perikanan	108.74	108.14	-0.55
a. Tangkap	111.45	110.67	-0.70
b. Budidaya	106.15	105.74	-0.39
Sumatera Selatan	**100.55**	**100.79**	**0.24**

BERITA RESMI STATISTIK
BPS PROVINSI SUMATERA SELATAN
No. 51/09/16/Th.XIX, 4 September 2017

PERKEMBANGAN NILAI TUKAR PETANI DAN INFLASI/ DEFLASI PEDESAAN

A. PERKEMBANGAN NILAI TUKAR PETANI

NILAI TUKAR PETANI (NTP) AGUSTUS 2017 SEBESAR 94,38 ATAU NAIK 1,47 PERSEN

- ☑ NTP Provinsi Sumatera Selatan Agustus 2017 sebesar 94,38 atau naik 1,47 persen dibanding NTP bulan sebelumnya. Kenaikan NTP dikarenakan Indeks Harga yang Diterima Petani (It) naik sebesar 1,26 persen, dan Indeks Harga yang Dibayar Petani (Ib) turun sebesar 0,20 persen.
- ☑ Pada Agustus 2017, kenaikan NTP terjadi pada Subsektor Tanaman Pangan (0,42 persen), Hortikultura (0,41 persen), Perkebunan Rakyat (2,59 persen), Peternakan (1,31 persen), Perikanan (0,21 persen), dan Perikanan Budidaya (1,16 persen) dibandingkan dengan bulan sebelumnya.
- ☑ Pada Agustus 2017, Penurunan NTP hanya terjadi pada Subsektor Perikanan Tangkap (0,73 persen) dibandingkan dengan bulan sebelumnya.
- ☑ Pada Agustus 2017 terjadi ***deflasi*** perdesaan di Sumatera Selatan sebesar 0,39 persen disebabkan turunnya indeks harga konsumen bahan makanan sebesar 1,10 persen.
- ☑ Nilai Tukar Usaha Rumah Tangga Pertanian (NTUP) Sumatera Selatan Agustus 2017 sebesar 101,81 atau naik 1,01 persen dibanding NTUP bulan sebelumnya.

https://sumsel.bps.go.id

1. Nilai Tukar Petani (NTP)

NTP, yang diperoleh dari perbandingan Indeks Harga yang Diterima Petani (It) terhadap Indeks Harga yang Dibayar Petani (Ib), merupakan salah satu indikator untuk melihat tingkat kemampuan/daya beli petani di perdesaan. NTP juga menunjukkan daya tukar (*term trade*) dari produk pertanian dengan barang dan jasa yang dikonsumsi maupun untuk biaya produksi. Semakin tinggi NTP, secara relatif semakin kuat pula tingkat kemampuan/daya beli petani.

Berdasarkan hasil pemantauan harga-harga pedesaan di 83 kecamatan yang tersebar di 11 kabupaten di Sumatera Selatan pada Agustus 2017, NTP Sumatera Selatan naik 1,47 persen dibandingkan NTP Juli 2017, yaitu dari 93,01 menjadi 94,38. Kenaikan NTP pada Agustus 2017 disebabkan indeks harga hasil produksi pertanian mengalami kenaikan sementara itu indeks harga barang dan jasa yang dikonsumsi oleh rumah tangga maupun untuk keperluan produksi pertanian mengalami penurunan.

Kenaikan NTP Agustus 2017 dipengaruhi oleh naiknya NTP pada subsektor Tanaman Pangan sebesar 0,42 persen, Hortikultura 0,41 persen, Tanaman Perkebunan Rakyat 2,59 persen, Peternakan 1,31 persen, Perikanan 0,21 persen, dan Perikanan Budidaya 1,16 persen. Subsektor yang mengalami penurunan hanya Subsektor Perikanan Tangkap 0,73 persen.

Tabel 1

Nilai Tukar Petani Per Subsektor serta Persentase Perubahannya (2012=100)

Subsektor	Juli 2017	Agustus 2017	Persentase Perubahan
(1)	(2)	(3)	(4)
Gabungan/Provinsi			
a. Nilai Tukar Petani	93,01	94,38	1,47
b. Indeks Harga yang Diterima Petani (It)	117,23	118,71	1,26
c. Indeks Harga yang Dibayar Petani (Ib)	126,03	125,78	-0,20
- Indeks Konsumsi Rumah Tangga	130,73	130,23	-0,39
- Indeks BPPBM	116,30	116,59	0,25
Gabungan/Provinsi tanpa Perikanan			
a. Nilai Tukar Petani	92,85	94,27	1,52
b. Indeks Harga yang Diterima Petani (It)	117,11	118,65	1,32
c. Indeks Harga yang Dibayar Petani (Ib)	126,12	125,86	-0,20
- Indeks Konsumsi Rumah Tangga	130,74	130,23	-0,39
- Indeks BPPBM	116,52	116,81	0,25
1. Tanaman Pangan			
a. Nilai Tukar Petani (NTPP)	97,69	98,10	0,42
b. Indeks Harga yang Diterima Petani (It)	125,19	125,30	0,08
- Padi	124,77	124,88	0,09
- Palawija	128,20	128,30	0,07
c. Indeks Harga yang Dibayar Petani (Ib)	128,15	127,72	-0,34
- Indeks Konsumsi Rumah Tangga	131,21	130,65	-0,42
- Indeks BPPBM	119,71	119,63	-0,07
2. Hortikultura			
a. Nilai Tukar Petani (NTPH)	106,22	106,65	0,41
b. Indeks Harga yang Diterima Petani (It)	133,92	134,28	0,26
- Sayur-sayuran	141,18	145,34	2,95
- Buah-buahan	127,62	125,26	-1,85
- Tanaman Obat	149,83	149,97	0,10
c. Indeks Harga yang Dibayar Petani (Ib)	126,08	125,90	-0,14
- Indeks Konsumsi Rumah Tangga	130,46	130,02	-0,34
- Indeks BPPBM	114,08	114,61	0,46
3. Tanaman Perkebunan Rakyat			
a. Nilai Tukar Petani (NTPR)	84,28	86,46	2,59
b. Indeks Harga yang Diterima Petani (It)	106,88	109,44	2,39
- Tanaman Perkebunan Rakyat	106,88	109,44	2,39
c. Indeks Harga yang Dibayar Petani (Ib)	126,82	126,57	-0,19
- Indeks Konsumsi Rumah Tangga	130,53	130,04	-0,38
- Indeks BPPBM	116,72	117,15	0,37
4. Peternakan			
a. Nilai Tukar Petani (NTPT)	104,78	106,15	1,31
b. Indeks Harga yang Diterima Petani (It)	125,29	126,91	1,29
- Ternak Besar	120,24	122,43	1,82
- Ternak Kecil	112,96	114,74	1,58
- Unggas	124,72	124,61	-0,09
- Hasil Ternak	142,86	145,28	1,69
c. Indeks Harga yang Dibayar Petani (Ib)	119,57	119,56	-0,01
- Indeks Konsumsi Rumah Tangga	130,79	130,29	-0,38
- Indeks BPPBM	111,33	111,67	0,30

https://sumsel.bps.go.id

Subsektor	Juli 2017	Agustus 2017	Persentase Perubahan
(1)	(2)	(3)	(4)
5. Perikanan			
a. Nilai Tukar Petani Nelayan dan Pembudidayaan Ikan (NTNP)	96,93	97,14	0,21
b. Indeks Harga yang Diterima Nelayan dan Pembudidaya Ikan (It)	120,18	120,14	-0,03
c. Indeks Harga yang Dibayar Nelayan dan Pembudidaya Ikan (Ib)	123,98	123,67	-0,25
- Indeks Konsumsi Rumah Tangga	130,66	130,09	-0,44
- Indeks BPPBM	111,13	111,33	0,18
5.1. Perikanan Tangkap			
a. Nilai Tukar Nelayan (NTN)	97,79	97,07	-0,73
b. Indeks Harga yang Diterima Nelayan (It)	120,77	119,53	-1,02
- Penangkapan Perairan Umum	137,95	136,32	-1,18
- Penangkapan Laut	109,00	108,04	-0,88
c. Indeks Harga yang Dibayar Petani (Ib)	123,50	123,14	-0,29
- Indeks Konsumsi Rumah Tangga	130,62	130,08	-0,42
- Indeks BPPBM	109,12	109,15	0,02
5.2. Perikanan Budidaya			
a. Nilai Tukar Pembudidaya Ikan (NTPi)	96,09	97,21	1,16
b. Indeks Harga yang Diterima Pembudidaya Ikan (It)	119,59	120,74	0,95
- Budidaya Air Tawar	119,59	120,74	0,96
- Budidaya Air Payau	120,04	120,04	0,00
c. Indeks Harga yang Dibayar Petani (Ib)	124,46	124,20	-0,20
- Indeks Konsumsi Rumah Tangga	130,69	130,10	-0,45
- Indeks BPPBM	113,11	113,48	0,33

BPPBM : Biaya Produksi dan Penambahan Barang Modal

https://sumsel.bps.go.id

2. Indeks Harga yang Diterima Petani (It)

Pada Agustus 2017, It naik sebesar 1,26 persen dibanding It Juli 2017, yaitu dari 117,23 menjadi 118,71. Kenaikan It pada Agustus 2017 disebabkan naiknya It di lima subsektor, yaitu: Subsektor Tanaman Pangan 0,08 persen, Subsektor Hortikultura 0,26 persen, Subsektor Tanaman Perkebunan Rakyat 2,39 persen, Subsektor Peternakan 1,29 persen, dan Subsektor Perikanan Budidaya 0,95 persen. Sedangkan It yang mengalami penurunan yaitu: Subsektor Perikanan 0,03 persen, dan Subsektor Perikanan Tangkap 1,02 persen.

3. Indeks Harga yang Dibayar Petani (Ib)

Melalui Ib dapat dilihat fluktuasi harga barang dan jasa yang dikonsumsi oleh masyarakat perdesaan, khususnya petani yang merupakan bagian terbesar dari masyarakat perdesaan, serta fluktuasi harga barang dan jasa yang diperlukan untuk memproduksi hasil pertanian.

Pada Agustus 2017, secara umum Ib turun 0,20 persen bila dibandingkan Ib Juli 2017, yaitu dari 126,03 menjadi 125,78. Kenaikan Ib disebabkan turunnya Ib di seluruh subsektor, yaitu: Subsektor Tanaman Pangan sebesar 0,34 persen, Subsektor Hortikultura sebesar 0,14 persen, Subsektor Tanaman Perkebunan Rakyat 0,19 persen, Subsektor Peternakan 0,01 persen, Subsektor Perikanan 0,25 persen, Subsektor Perikanan Tangkap 0,29 persen dan Perikanan Budidaya 0,20 persen.

4. NTP Subsektor

a. Subsektor Tanaman Pangan

Pada Agustus 2017 terjadi kenaikan NTPP sebesar 0,42 persen. Hal ini disebabkan kenaikan It sebesar 0,08 persen, sementara itu Ib mengalami penurunan sebesar 0,34 persen.

Kenaikan It pada Agustus 2017 disebabkan kenaikan indeks pada kelompok padi sebesar 0,09 persen, yaitu dari 124,77 menjadi 124,88 dan kelompok palawija (khususnya komoditi ubi jalar, jagung, dan ubi kayu) naik sebesar 0,07 persen, yaitu dari 128,20 menjadi 128,30. Penurunan yang terjadi pada Ib sebesar 0,34 persen disebabkan indeks kelompok Konsumsi Rumah Tangga mengalami penurunan sebesar 0,42 persen dan indeks kelompok BPPBM turun sebesar 0,07 persen.

b. Subsektor Hortikultura (NTPH)

Pada Agustus 2017, NTPH naik sebesar 0,41 persen. Hal ini terjadi karena It naik sebesar 0,26 persen, sementara itu Ib turun sebesar 0,14 persen.

Kenaikan It Agustus 2017 disebabkan naiknya harga berbagai komoditi di sayur-sayuran (khususnya komoditi kentang, kol/kubis dan kacang panjang) yang secara rata-rata naik sebesar 2,95 persen dan kelompok tanaman obat (khususnya kunyit) secara rata-rata mengalami kenaikan 0,10 persen. Sedangkan kelompok buah-buahan (nangka, pepaya dan pisang) mengalami penurunan sebesar 1,85 persen.

Penurunan Ib sebesar 0,14 persen, yaitu dari 126,08 menjadi 125,90 disebabkan penurunan indeks kelompok KRT sebesar 0,34 persen dan kenaikan indeks kelompok BPPBM sebesar 0,46 persen.

https://sumsel.bps.go.id

c. Subsektor Tanaman Perkebunan Rakyat (NTPR)

Pada Agustus 2017, NTPR naik sebesar 2,59 persen. Hal ini disebabkan karena kenaikan It sebesar 2,39 persen, sedangkan Ib mengalami penurunan sebesar 0,19 persen.

Kenaikan It Agustus 2017 disebabkan naiknya indeks kelompok tanaman perkebunan rakyat (khususnya tembakau dan lada/merica).

Penurunan yang terjadi pada Ib sebesar 0,19 persen dikarenakan turunnya indeks kelompok KRT naik sebesar 0,38 persen, sedangkan indeks kelompok BPPBM naik sebesar 0,37 persen.

d. Subsektor Peternakan (NTPT)

Pada Agustus 2017, NTPT naik sebesar 1,31 persen. Hal ini terjadi karena It naik sebesar 1,29 persen. Sementara itu Ib turun sebesar 0,01 persen.

Kenaikan It Agustus 2017 disebabkan oleh naiknya indeks hampir di seluruh kelompok ternak, yaitu kelompok ternak besar 1,82 persen, kelompok ternak kecil 1,58 persen dan kelompok hasil ternak 1,69 persen. Dan hanya kelompok unggas yang mengalami penurunan sebesar 0,09 persen.

Penurunan Ib sebesar 0,01 persen, yaitu dari 119,57 menjadi 119,56 dikarenakan penurunan indeks kelompok KRT sebesar 0,38 yang lebih besar dibandingkan dengan kenaikan indeks kelompok BPPBM yang hanya sebesar 0,30 persen.

e. Subsektor Perikanan (NTNP)

Pada Agustus 2017, NTNP naik sebesar 0,21 persen. Hal ini terjadi karena penurun It sebesar 0,03 persen lebih kecil dibanding penurunan Ib yang sebesar 0,25 persen. Penurunan It pada Agustus 2017 disebabkan indeks kelompok penangkapan ikan (khususnya ikan lais dan ikan toman) secara rata-rata turun 1,02 persen, dan kelompok budidaya ikan (khususnya ikan gurame dan ikan lele) secara rata-rata hanya naik sebesar 0,95 persen.

e.1) Kelompok Penangkapan Ikan (NTN)

Pada Agustus 2017, NTN turun sebesar 0,73 persen. Hal ini terjadi karena It dan Ib turun masing-masing sebesar 1,02 persen dan 0,29 persen. Penurunan It sebesar 1,02 persen disebabkan oleh turunnya harga sebagian jenis ikan khususnya ikan gabus dan ikan toman. Penurunan yang terjadi pada Ib disebabkan oleh penurunan indeks kelompok KRT sebesar 0,42 persen dan indeks kelompok BPPBM hanya mengalami kenaikan sebesar 0,02 persen.

e.2) Kelompok Budidaya Ikan (NTPi)

Pada Agustus 2017, NTPi naik sebesar 1,16 persen. Hal ini terjadi karena It naik sebesar 0,95 persen, sementara itu Ib turun sebesar 0,20 persen. Kenaikan It sebesar 0,95 persen disebabkan oleh naiknya harga sebagian jenis ikan, khususnya ikan gurame dan ikan lele. Sedangkan penurunan Ib disebabkan oleh penurunan indeks kelompok KRT sebesar 0,45 persen dan indeks kelompok BPPBM yang hanya naik sebesar 0,33 persen.

5. Inflasi Perdesaan

Perubahan Indeks Konsumsi Rumah Tangga (IKRT) mencerminkan angka inflasi/deflasi perdesaan. Pada Agustus 2017, di Sumatera Selatan terjadi deflasi perdesaan sebesar 0,39 persen yang disebabkan oleh turunnya indeks pada kelompok bahan makanan yang mencapai 1,10 persen khususnya komoditas ikan gabus da bawang merah, walaupun kelompok lainnya mengalami kenaikan tapi relatif kecil.

https://sumsel.bps.go.id

Tabel 2
Indeks Harga Konsumen dan Inflasi Perdesaan
Sumatera Selatan, Juli - Agustus 2017
(2012=100)

Kelompok Pengeluaran	IHK		Inflasi Pedesaan Juli 2017	Inflasi Pedesaan Agustus 2017
	Juli 2017	Agustus 2017		
(1)	*(2)*	*(3)*	*(4)*	*(5)*
UMUM	**130,73**	**130,23**	**0,06**	**-0,39**
Bahan Makanan	138,41	136,90	-0,27	-1,10
Makanan Jadi, Minuman, Rokok & Tembakau	132,17	132,20	0,40	0,02
Perumahan	123,89	124,72	-0,02	0,67
Sandang	126,10	126,64	0,52	0,42
Kesehatan	117,28	117,44	0,37	0,13
Pendidikan, Rekreasi & Olahraga	117,66	118,16	1,83	0,43
Transportasi dan Komunikasi	116,10	116,29	0,15	0,16

https://sumsel.bps.go.id

6. NTUP Subsektor

Pada Agustus 2017 terjadi kenaikan NTUP sebesar 1,01 persen. Hal ini terjadi karena It mengalami kenaikan 1,26 persen, lebih tinggi dari kenaikan indeks BPPBM sebesar 0,25 persen. Kenaikan NTUP disebabkan oleh naiknya NTUP di tiga subsektor, yaitu Subsektor Tanaman Pangan naik sebesar 0,15 persen, Subsektor Tanaman Perkebunan Rakyat 2,01 persen dan Subsektor Peternakan 0,99 persen. Sedangkan Subsektor Hortikultura dan Subsektor Perikanan turun masing-masing sebesar 0,20 persen dan 0,21 persen.

Tabel 3
Nilai Tukar Usaha Rumah Tangga Pertanian per Subsektor
dan Persentase Perubahannya
(2012=100)

Subsektor	Juli 2017	Agustus 2017	%Perubahan
(1)	(2)	(3)	(4)
1. Tanaman Pangan	104,58	104,74	0,15
2. Hortikultura	117,39	117,16	-0,20
3. Tanaman Perkebunan Rakyat	91,57	93,41	2,01
4 Peternakan	112,53	113,65	0,99
5. Perikanan	108,14	107,91	-0,21
a. Tangkap	110,67	109,52	-1,04
b. Budidaya	105,74	106,39	0,62
Sumatera Selatan	**100,79**	**101,81**	**1,01**

No. 53/10/16/Th.XIX, 2 Oktober 2017

BERITA RESMI STATISTIK

BADAN PUSAT STATISTIK
SUMATERA SELATAN

Perkembangan Nilai Tukar Petani dan Inflasi/Deflasi Perdesaan

https://sumsel.bps.go.id

NTP Provinsi Sumatera Selatan bulan Agustus 2017 tercatat sebesar 96,41 atau naik sebesar 2,16 persen dibanding NTP bulan sebelumnya

- Nilai Tukar Petani Provinsi Sumatera Selatan pada bulan September 2017 tercatat sebesar 96,41 atau naik sebesar 2,16 persen dibanding NTP bulan sebelumnya, kenaikan NTP ini dipengaruhi oleh kenaikan Indeks Harga yang Diterima Petani (It) sebesar 1,78 persen, yang juga diikuti dengan penurunan Indeks Harga yang Dibayar Petani (Ib) sebesar 0,37 persen.
- Pada bulan September 2017 kenaikan NTP terjadi pada subsektor tanaman pangan 2,48 persen, tanaman perkebunan rakyat 3,65 persen, perikanan 1,37 persen, perikanan tangkap 1,33 persen dan perikanan budidaya 1,41 persen. Dan penurunan NTP terjadi pada subsektor hortikultura 0,76 persen, dan peternakan 0,54 persen.
- Pada September 2017 terjadi ***deflasi*** perdesaan di Sumatera Selatan sebesar 0,66 persen, hal ini disebabkan turunnya indeks harga konsumen bahan makanan sebesar 1,48 persen; makanan jadi, minuman, rokok dan tembakau 0,10 persen; dan pendidikan, rekreasi dan olahraga 0,01 persen.
- Nilai Tukar Usaha Rumah Tangga Pertanian (NTUP) Sumatera Selatan September 2017 sebesar 103,24 atau naik sebesar 1,40 persen dibanding NTUP bulan sebelumnya.

1. Nilai Tukar Petani (NTP)

Nilai Tukar Petani (NTP) merupakan perbandingan Indeks Harga komoditas pertanian yang di produksi oleh petani (It) terhadap indeks harga barang/jasa yang dibayar petani untuk keperluan konsumsi rumah tangga dan biaya produksi (Ib), merupakan salah satu indikator untuk melihat tingkat kemampuan/daya beli petani di daerah perdesaan. NTP juga menunjukkan daya tukar (*term trade*) dari produk pertanian dengan barang dan jasa yang dikonsumsi maupun untuk biaya produksi. Semakin tinggi Nilai Tukar Petani, secara relatif semakin kuat pula tingkat kemampuan/daya beli petani.

Berdasarkan hasil pemantauan harga-harga pedesaan di 83 kecamatan yang tersebar di 12 kabupaten di Sumatera Selatan pada September 2017, Nilai Tukar Petani (NTP) Sumatera Selatan naik 2,16 persen dibandingkan Nilai Tukar Petani (NTP) Agustus 2017, yaitu dari 94,38 menjadi 96,41. Kenaikan Nilai Tukar Petani pada September 2017 disebabkan indeks harga hasil produksi pertanian mengalami kenaikan sebesar 1,78 persen sementara itu indeks harga barang dan jasa yang dikonsumsi oleh rumah tangga maupun untuk keperluan produksi pertanian mengalami penurunan sebesar 0,37 persen.

https://sumsel.bps.go.id

Kenaikan Nilai Tukar Petani September 2017 dipengaruhi oleh naiknya Nilai Tukar Petani pada subsektor tanaman pangan 2,48 persen, subsektor tanaman perkebunan rakyat 3,65 persen, subsektor perikanan 1,37 persen, subsektor perikanan tangkap 1,33 persen dan subsektor perikanan budidaya 1,41 persen. Dan penurunan NTP hanya terjadi pada subsektor hortikultura 0,76 persen, dan subsektor peternakan 0,54 persen.

Tabel 1

Nilai Tukar Petani Per Subsektor serta Persentase Perubahannya (2012=100)

Subsektor	Agustus 2017	Sept. 2017	Persentase Perubahan
(1)	(2)	(3)	(4)
Gabungan/Provinsi			
a. Nilai Tukar Petani	94,38	96,41	2,16
b. Indeks Harga yang Diterima Petani (It)	118,71	120,82	1,78
c. Indeks Harga yang Dibayar Petani (Ib)	125,78	125,32	-0,37
- Indeks Konsumsi Rumah Tangga	130,23	129,37	-0,66
- Indeks BPPBM	116,59	117,04	0,38
Gabungan/Provinsi tanpa Perikanan			
a. Nilai Tukar Petani	94,27	96,33	2,19
b. Indeks Harga yang Diterima Petani (It)	118,65	120,80	1,82
c. Indeks Harga yang Dibayar Petani (Ib)	125,86	125,40	-0,36
- Indeks Konsumsi Rumah Tangga	130,23	129,37	-0,66
- Indeks BPPBM	116,81	117,27	0,39
1. Tanaman Pangan			
a. Nilai Tukar Petani (NTPP)	98,10	100,53	2,48
b. Indeks Harga yang Diterima Petani (It)	125,30	127,86	2,04
- Padi	124,88	127,68	2,24
- Palawija	128,30	129,16	0,67
c. Indeks Harga yang Dibayar Petani (Ib)	127,72	127,18	-0,42
- Indeks Konsumsi Rumah Tangga	130,65	129,84	-0,62
- Indeks BPPBM	119,63	119,83	0,17
2. Hortikultura			
a. Nilai Tukar Petani (NTPH)	106,65	105,84	-0,76
b. Indeks Harga yang Diterima Petani (It)	134,28	132,71	-1,17
- Sayur-sayuran	145,34	143,20	-1,47
- Buah-buahan	125,26	124,15	-0,89
- Tanaman Obat	149,97	147,83	-1,43
c. Indeks Harga yang Dibayar Petani (Ib)	125,90	125,39	-0,41
- Indeks Konsumsi Rumah Tangga	130,02	129,24	-0,60
- Indeks BPPBM	114,61	114,82	0,18
3. Tanaman Perkebunan Rakyat			
a. Nilai Tukar Petani (NTPR)	86,46	89,61	3,65
b. Indeks Harga yang Diterima Petani (It)	109,44	113,00	3,25
- Tanaman Perkebunan Rakyat	109,44	113,00	3,25
c. Indeks Harga yang Dibayar Petani (Ib)	126,57	126,10	-0,38
- Indeks Konsumsi Rumah Tangga	130,04	129,13	-0,70
- Indeks BPPBM	117,15	117,84	0,59

https://sumsel.bps.go.id

Subsektor	Agustus 2017	Sept. 2017	Persentase Perubahan
(1)	(2)	(3)	(4)
4. Peternakan			
a. Nilai Tukar Petani (NTPT)	106,15	105,58	-0,54
b. Indeks Harga yang Diterima Petani (It)	126,91	126,04	-0,68
- Ternak Besar	122,43	121,13	-1,06
- Ternak Kecil	114,74	114,02	-0,63
- Unggas	124,61	124,26	-0,28
- Hasil Ternak	145,28	144,75	-0,37
c. Indeks Harga yang Dibayar Petani (Ib)	119,56	119,38	-0,15
- Indeks Konsumsi Rumah Tangga	130,29	129,43	-0,66
- Indeks BPPBM	111,67	112,00	0,29
5. Perikanan			
a. Nilai Tukar Petani Nelayan dan Pembudidayaan Ikan (NTNP)	97,14	98,47	1,37
b. Indeks Harga yang Diterima Nelayan dan Pembudidaya Ikan (It)	120,14	121,32	0,98
- Tangkap	119,53	120,64	0,93
- Budidaya	120,74	121,98	1,03
c. Indeks Harga yang Dibayar Nelayan dan Pembudidaya Ikan (Ib)	123,67	123,20	-0,38
- Indeks Konsumsi Rumah Tangga	130,09	129,33	-0,58
- Indeks BPPBM	111,33	111,39	0,05
5.1. Perikanan Tangkap			
a. Nilai Tukar Nelayan (NTN)	97,07	98,37	1,33
b. Indeks Harga yang Diterima Nelayan (It)	119,53	120,64	0,93
- Penangkapan Perairan Umum	136,32	137,82	1,10
- Penangkapan Laut	108,04	108,88	0,78
c. Indeks Harga yang Dibayar Petani (Ib)	123,14	122,65	-0,40
- Indeks Konsumsi Rumah Tangga	130,08	129,34	-0,56
- Indeks BPPBM	109,15	109,15	0,00
5.2. Perikanan Budidaya			
a. Nilai Tukar Pembudidaya Ikan (NTPi)	97,21	98,57	1,41
b. Indeks Harga yang Diterima Pembudidaya Ikan (It)	120,74	121,98	1,03
- Budidaya Air Tawar	120,74	122,00	1,04
- Budidaya Air Payau	120,04	120,04	0,00
c. Indeks Harga yang Dibayar Petani (Ib)	124,20	123,75	-0,37
- Indeks Konsumsi Rumah Tangga	130,10	129,32	-0,59
- Indeks BPPBM	113,48	113,60	0,10

https://sumsel.bps.go.id

2. Indeks Harga yang Diterima Petani (NTP)

Pada September 2017, It naik sebesar 1,78 persen dibanding It Agustus 2017, yaitu dari 118,71 menjadi 120,82. Kenaikan It pada Setember 2017 disebabkan naiknya It di lima subsektor, yaitu: subsektor Tanaman Pangan 2,04 persen, subsektor Tanaman Perkebunan Rakyat 3,25 persen, subsektor Perikanan 0,98 persen, subsektor Perikanan Tangkap 0,93 persen, dan subsektor Perikanan Budidaya 1,03 persen. Sedangkan It yang mengalami penurunan yaitu: subsektor Hortikultura 1,17 persen, dan subsektor Peternakan 0,68 persen.

3. Indeks Harga yang Dibayar Petani (Ib)

Melalui Ib dapat dilihat fluktuasi harga barang dan jasa yang dikonsumsi oleh masyarakat perdesaan, khususnya petani yang merupakan bagian terbesar dari masyarakat perdesaan, serta fluktuasi harga barang dan jasa yang diperlukan untuk memproduksi hasil pertanian.

Pada September 2017, secara umum Ib turun 0,37 persen bila dibandingkan Ib Agustus 2017, yaitu dari 125,78 menjadi 125,32. Penurunan Ib disebabkan turunnya Ib di semua subsektor, yaitu: Tanaman Pangan sebesar 0,42 persen, Hortikultura sebesar 0,41 persen, Tanaman Perkebunan Rakyat 0,38 persen, Peternakan 0,15 persen, Perikanan 0,38 persen, Perikanan Tangkap 0,40 persen dan Budidaya 0,37 persen.

4. Nilai Tukar Petani (NTP) Subsektor

4.1. Subsektor Tanaman Pangan

Pada September 2017 terjadi kenaikan NTPP sebesar 2,48 persen. Hal ini disebabkan kenaikan It sebesar 2,04 persen, yang diiringi dengan penurunan Ib sebesar 0,42 persen.

Kenaikan It pada September 2017 disebabkan kenaikan indeks pada kelompok padi sebesar 2,24 persen, yaitu dari 124,88 menjadi 127,68 dan kelompok palawija (khususnya komoditi ubi jalar, dan kacang tanah) naik sebesar 0,67 persen, yaitu dari 128,30 menjadi 129,16.

Sementara itu penurunan yang terjadi pada Ib sebesar 0,42 persen disebabkan indeks kelompok Konsumsi Rumah Tangga mengalami penurunan sebesar 0,62 persen dan indeks kelompok BPPBM naik sebesar 0,17 persen.

https://sumsel.bps.go.id

4.2. Subsektor Hortikultura (NTPH)

Pada September 2017, NTPH turun sebesar 0,76 persen. Hal ini terjadi karena It turun sebesar 1,17 persen, sementara itu Ib hanya turun sebesar 0,41 persen.

Penurunan It September 2017 disebabkan turunnya harga berbagai komoditi di sayur-sayuran (khususnya komoditi ketimun, jengkol dan terung panjang) yang secara rata-rata turun sebesar 1,47 persen, kelompok tanaman buah-buahan (khususnya pepaya, semangka, sawo dan pisang) yang rata-rata turun sebesar 0,89 persen dan kelompok tanaman obat (khususnya kunyit dan temulawak) yang secara rata-rata mengalami penurunan 1,43 persen.

Penurunan Ib sebesar 0,41 persen, yaitu dari 125,90 menjadi 125,39 disebabkan penurunan indeks kelompok KRT sebesar 0,60 persen dan kenaikan indeks kelompok BPPBM yang hanya sebesar 0,18 persen.

4.3. Subsektor Tanaman Perkebunan Rakyat (NTPR)

Pada September 2017, NTPR naik sebesar 3,65 persen. Hal ini disebabkan karena kenaikan It sebesar 3,25 persen, sedangkan Ib mengalami penurunan sebesar 0,38 persen.

Kenaikan It September 2017 disebabkan naiknya indeks kelompok tanaman perkebunan rakyat khususnya cengkeh, karet dan kelapa sawit yang secara rata-rata naik 3,25 persen.

Penurunan yang terjadi pada Ib sebesar 0,38 persen dikarenakan turunnya indeks kelompok KRT sebesar 0,70 persen, sedangkan indeks kelompok BPPBM hanya naik sebesar 0,59 persen.

4.4. Subsektor Peternakan (NTPT)

Pada September 2017, NTPT turun sebesar 0,54 persen. Hal ini terjadi karena It turun sebesar 0,68 persen. Sementara itu Ib hanya turun sebesar 0,15 persen.

Penurunan It September 2017 disebabkan oleh turunnya semua indeks di seluruh kelompok ternak, yaitu kelompok ternak besar 1,06 persen, kelompok ternak kecil 0,63 persen, kelompok unggas 0,28 dan kelompok hasil ternak 0,37 persen.

Penurunan Ib sebesar 0,15 persen, yaitu dari 119,56 menjadi 119,38 dikarenakan penurunan indeks kelompok KRT sebesar 0,66 persen yang lebih besar dibandingkan dengan kenaikan indeks kelompok BPPBM yang hanya sebesar 0,29 persen.

https://sumsel.bps.go.id

4.5. Subsektor Perikanan (NTNP)

Pada September 2017, NTNP naik sebesar 1,37 persen. Hal ini terjadi karena It naik sebesar 0,98 persen dan Ib turun sebesar 0,38 persen. Kenaikan It pada September 2017 disebabkan indeks kelompok penangkapan ikan (khususnya ikan toman, ikan belanak dan ikan gabus) secara rata-rata naik 0,93 persen, dan kelompok budidaya ikan (khususnya ikan patin dan ikan nila) secara rata-rata naik sebesar 1,03 persen.

4.6. Kelompok Penangkapan Ikan (NTN)

Pada September 2017, NTN naik sebesar 1,33 persen. Hal ini terjadi karena It naik 0,93 persen dan Ib turun sebesar 0,40 persen. Kenaikan It sebesar 0,93 persen disebabkan oleh naiknya harga sebagian jenis ikan khususnya ikan toman, ikan belanak dan ikan gabus. Penurunan yang terjadi pada Ib disebabkan oleh penurunan indeks kelompok KRT sebesar 0,56 persen dan indeks kelompok BPPBM tidak mengalami perubahan.

4.7. Kelompok Budidaya Ikan (NTPi)

Pada September 2017, NTPi naik sebesar 1,41 persen. Hal ini terjadi karena It naik sebesar 1,03 persen, sementara itu Ib turun sebesar 0,37 persen. Kenaikan It sebesar 1,03 persen disebabkan oleh naiknya harga sebagian jenis ikan, khususnya ikan patin dan ikan nila. Sedangkan penurunan Ib disebabkan oleh penurunan indeks kelompok KRT sebesar 0,37 persen dan indeks kelompok BPPBM yang hanya naik sebesar 0,10 persen.

5. Inflasi Perdesaan

Perubahan Indeks Konsumsi Rumah Tangga (IKRT) mencerminkan angka inflasi/deflasi perdesaan. Pada September 2017, di Sumatera Selatan terjadi deflasi perdesaan sebesar 0,66 persen yang disebabkan oleh turunnya indeks pada kelompok bahan makanan yang sebesar 1,48 persen (khususnya komoditas bawang merah dan bawang putih), kelompok makanan jadi, minuman, rokok dan tembakau sebesar 0,10 persen (khususnya gula pasir) dan kelompok pendidikan, rekreasi dan olahraga sebesar 0,01 persen. Dan kelompok lainnya mengalami kenaikan tapi relatif kecil.

https://sumsel.bps.go.id

Tabel 2
Indeks Harga Konsumen dan Inflasi Perdesaan
Sumatera Selatan, Agustus - September 2017
(2012=100)

Kelompok Pengeluaran	IHK		Inflasi Pedesaan Agustus 2017	Inflasi Pedesaan Sept. 2017
	Agustus 2017	Sept. 2017		
(1)	*(2)*	*(3)*	*(4)*	*(5)*
UMUM	**130,23**	**129,37**	**-0,39**	**-0,66**
Bahan Makanan	136,90	134,88	-1,10	-1,48
Makanan Jadi, Minuman, Rokok & Tembakau	132,20	132,07	0,02	-0,10
Perumahan	124,72	124,97	0,67	0,20
Sandang	126,64	127,42	0,42	0,61
Kesehatan	117,44	117,45	0,13	0,01
Pendidikan, Rekreasi & Olahraga	118,16	118,16	0,43	-0,01
Transportasi dan Komunikasi	116,29	116,45	0,16	0,14

6. NTUP Subsektor

Pada September 2017 terjadi kenaikan NTUP sebesar 1,40 persen. Hal ini terjadi karena It mengalami kenaikan 1,78 persen, lebih tinggi dari kenaikan indeks BPPBM sebesar 0,38 persen. Kenaikan NTUP disebabkan oleh naiknya NTUP di tiga subsektor, yaitu subsektor Tanaman Pangan naik sebesar 1,87 persen, subsektor Tanaman Perkebunan Rakyat 2,65 persen, perikanan 0,93 persen. Sedangkan Subsektor Hortikultura dan Subsektor Peternakan turun masing-masing sebesar 1,35 persen dan 0,98 persen.

Tabel 3
Nilai Tukar Usaha Rumah Tangga Pertanian per Subsektor
dan Persentase Perubahannya
(2012=100)

Subsektor	Agustus 2017	September 2017	%Perubahan
(1)	(2)	(3)	(4)
1. Tanaman Pangan	104,74	106,70	1,87
2. Hortikultura	117,16	115,58	-1,35
3. Tanaman Perkebunan Rakyat	93,41	95,89	2,65
4 Peternakan	113,65	112,54	-0,98
5. Perikanan	107,91	108,91	0,93
a. Tangkap	109,52	110,53	0,93
b. Budidaya	106,39	107,38	0,93
Sumatera Selatan	**101,81**	**103,24**	**1,40**

https://sumsel.bps.go.id

Diterbitkan oleh:

Badan Pusat Statistik
Provinsi Sumatera Selatan
Jl. Kapten Anwar Sastro No. 1694/1131
Palembang 30129
Herri Mimaryanto, S.Si, MM
Surel: herri@bps.go.id
Website: http://sumsel.bps.go.id

Konten Berita Resmi Statistik dilindungi oleh Undang-Undang, hak cipta melekat pada Badan Pusat Statistik. Dilarang mengumumkan, mendistribusikan, mengomunikasikan, dan/atau menggandakan sebagian atau seluruh isi tulisan ini untuk tujuan komersial tanpa izin tertulis dari Badan Pusat Statistik.

BERITA RESMI STATISTIK

BADAN PUSAT STATISTIK
SUMATERA SELATAN

Perkembangan Nilai Tukar Petani dan Inflasi/Deflasi Perdesaan

https://sumsel.bps.go.id

NTP Provinsi Sumatera Selatan bulan Oktober 2017 tercatat sebesar 96,81 atau naik sebesar 0,41 persen dibanding NTP bulan sebelumnya

- Nilai Tukar Petani Provinsi Sumatera Selatan pada bulan Oktober 2017 tercatat sebesar 96,81 atau naik sebesar 0,41 persen dibanding NTP bulan sebelumnya, kenaikan NTP ini dipengaruhi oleh kenaikan Indeks Harga yang Diterima Petani (It) sebesar 0,17 persen, yang juga diikuti dengan penurunan Indeks Harga yang Dibayar Petani (Ib) sebesar 0,24 persen.
- Pada bulan Oktober 2017 kenaikan NTP terjadi pada subsektor tanaman pangan 0,29 persen, tanaman perkebunan rakyat 1,06 persen, perikanan 0,32 persen, perikanan tangkap 0,52 persen dan perikanan budidaya 0,12 persen. Dan penurunan NTP terjadi pada subsektor hortikultura 1,08 persen, dan peternakan 0,24 persen.
- Pada Oktober 2017 terjadi ***deflasi*** perdesaan di Sumatera Selatan sebesar 0,39 persen, hal ini disebabkan turunnya indeks harga konsumen bahan makanan sebesar 1,00 persen; sandang 0,25 persen dan kesehatan 0,08 persen.
- Nilai Tukar Usaha Rumah Tangga Pertanian (NTUP) Sumatera Selatan Oktober 2017 sebesar 103,25 atau naik sebesar 0,01 persen dibanding NTUP bulan sebelumnya.

1. Nilai Tukar Petani (NTP)

Nilai Tukar Petani (NTP) merupakan perbandingan Indeks Harga komoditas pertanian yang di produksi oleh petani (It) terhadap indeks harga barang/jasa yang dibayar petani untuk keperluan konsumsi rumah tangga dan biaya produksi (Ib), merupakan salah satu indikator untuk melihat tingkat kemampuan/daya beli petani di daerah perdesaan. NTP juga menunjukkan daya tukar (*term trade*) dari produk pertanian dengan barang dan jasa yang dikonsumsi maupun untuk biaya produksi. Semakin tinggi Nilai Tukar Petani, secara relatif semakin kuat pula tingkat kemampuan/daya beli petani.

Berdasarkan hasil pemantauan harga-harga pedesaan di 83 kecamatan yang tersebar di 12 kabupaten di Sumatera Selatan pada Oktober 2017, Nilai Tukar Petani (NTP) Sumatera Selatan naik 0,41 persen dibandingkan Nilai Tukar Petani (NTP) September 2017, yaitu dari 96,41 menjadi 96,81. Kenaikan Nilai Tukar Petani pada Oktober 2017 disebabkan indeks harga hasil produksi pertanian mengalami kenaikan sebesar 0,17 persen sementara itu indeks harga barang dan jasa yang dikonsumsi oleh rumah tangga maupun untuk keperluan produksi pertanian mengalami penurunan sebesar 0,24 persen.

https://sumsel.bps.go.id

Kenaikan Nilai Tukar Petani Oktober 2017 dipengaruhi oleh naiknya Nilai Tukar Petani pada subsektor tanaman pangan 0,29 persen, subsektor tanaman perkebunan rakyat 1,06 persen, subsektor perikanan 0,32 persen, subsektor perikanan tangkap 0,52 persen dan subsektor perikanan budidaya 0,12 persen. Dan penurunan NTP hanya terjadi pada subsektor hortikultura 1,08 persen, dan subsektor peternakan 0,24 persen.

Tabel 1

Nilai Tukar Petani Per Subsektor serta Persentase Perubahannya (2012=100)

Subsektor	Sept. 2017	Okt. 2017	Persentase Perubahan
(1)	(2)	(3)	(4)
Gabungan/Provinsi			
a. Nilai Tukar Petani	96,41	96,81	0,41
b. Indeks Harga yang Diterima Petani (It)	120,82	121,03	0,17
c. Indeks Harga yang Dibayar Petani (Ib)	125,32	125,02	-0,24
- Indeks Konsumsi Rumah Tangga	129,37	128,87	-0,39
- Indeks BPPBM	117,04	117,22	0,16
Gabungan/Provinsi tanpa Perikanan			
a. Nilai Tukar Petani	96,33	96,73	0,41
b. Indeks Harga yang Diterima Petani (It)	120,80	121,01	0,17
c. Indeks Harga yang Dibayar Petani (Ib)	125,40	125,10	-0,24
- Indeks Konsumsi Rumah Tangga	129,37	128,86	-0,39
- Indeks BPPBM	117,27	117,46	0,17
1. Tanaman Pangan			
a. Nilai Tukar Petani (NTPP)	100,53	100,82	0,29
b. Indeks Harga yang Diterima Petani (It)	127,86	127,84	-0,02
- Padi	127,68	127,77	0,07
- Palawija	129,16	128,30	-0,66
c. Indeks Harga yang Dibayar Petani (Ib)	127,18	126,79	-0,30
- Indeks Konsumsi Rumah Tangga	129,84	129,27	-0,43
- Indeks BPPBM	119,83	119,94	0,09
2. Hortikultura			
a. Nilai Tukar Petani (NTPH)	105,84	104,70	-1,08
b. Indeks Harga yang Diterima Petani (It)	132,71	131,09	-1,22
- Sayur-sayuran	143,20	140,63	-1,79
- Buah-buahan	124,15	123,36	-0,63
- Tanaman Obat	147,83	143,97	-2,60
c. Indeks Harga yang Dibayar Petani (Ib)	125,39	125,21	-0,14
- Indeks Konsumsi Rumah Tangga	129,24	128,76	-0,37
- Indeks BPPBM	114,82	115,50	0,59
3. Tanaman Perkebunan Rakyat			
a. Nilai Tukar Petani (NTPR)	89,61	90,56	1,06
b. Indeks Harga yang Diterima Petani (It)	113,00	113,91	0,81
- Tanaman Perkebunan Rakyat	113,00	113,91	0,81
c. Indeks Harga yang Dibayar Petani (Ib)	126,10	125,78	-0,25
- Indeks Konsumsi Rumah Tangga	129,13	128,63	-0,39
- Indeks BPPBM	117,84	118,04	0,17

https://sumsel.bps.go.id

Subsektor	Sept. 2017	Okt. 2017	Persentase Perubahan
(1)	(2)	(3)	(4)
4. Peternakan			
a. Nilai Tukar Petani (NTPT)	105,58	105,32	-0,24
b. Indeks Harga yang Diterima Petani (It)	126,04	125,53	-0,41
- Ternak Besar	121,13	121,69	0,46
- Ternak Kecil	114,02	112,96	-0,92
- Unggas	124,26	122,31	-1,57
- Hasil Ternak	144,75	143,65	-0,76
c. Indeks Harga yang Dibayar Petani (Ib)	119,38	119,18	-0,17
- Indeks Konsumsi Rumah Tangga	129,43	128,98	-0,35
- Indeks BPPBM	112,00	111,98	-0,01
5. Perikanan			
a. Nilai Tukar Petani Nelayan dan Pembudidayaan Ikan (NTNP)	98,47	98,78	0,32
b. Indeks Harga yang Diterima Nelayan dan Pembudidaya Ikan (It)	121,32	121,43	0,09
- Tangkap	120,64	121,06	0,35
- Budidaya	121,98	121,79	-0,16
c. Indeks Harga yang Dibayar Nelayan dan Pembudidaya Ikan (Ib)	123,20	122,92	-0,22
- Indeks Konsumsi Rumah Tangga	129,33	128,93	-0,31
- Indeks BPPBM	111,39	111,36	-0,02
5.1. Perikanan Tangkap			
a. Nilai Tukar Nelayan (NTN)	98,37	98,88	0,52
b. Indeks Harga yang Diterima Nelayan (It)	120,64	121,06	0,35
- Penangkapan Perairan Umum	137,82	139,87	1,49
- Penangkapan Laut	108,88	108,19	-0,63
c. Indeks Harga yang Dibayar Petani (Ib)	122,65	122,44	-0,17
- Indeks Konsumsi Rumah Tangga	129,34	128,96	-0,30
- Indeks BPPBM	109,15	109,30	0,14
5.2. Perikanan Budidaya			
a. Nilai Tukar Pembudidaya Ikan (NTPi)	98,57	98,69	0,12
b. Indeks Harga yang Diterima Pembudidaya Ikan (It)	121,98	121,79	-0,16
- Budidaya Air Tawar	122,00	121,82	-0,15
- Budidaya Air Payau	120,04	119,00	-0,86
c. Indeks Harga yang Dibayar Petani (Ib)	123,75	123,40	-0,28
- Indeks Konsumsi Rumah Tangga	129,32	128,90	-0,32
- Indeks BPPBM	113,60	113,39	-0,18

https://sumsel.bps.go.id

2. Indeks Harga yang Diterima Petani (NTP)

Pada Oktober 2017, It naik sebesar 0,17 persen dibanding It September 2017, yaitu dari 120,82 menjadi 121,03. Kenaikan It pada Oktober 2017 disebabkan naiknya It di tiga subsektor, yaitu: subsektor subsektor Tanaman Perkebunan Rakyat 0,81 persen, subsektor Perikanan 0,09 persen, dan subsektor Perikanan Tangkap 0,35 persen. Sedangkan It yang mengalami penurunan yaitu: subsektor Tanaman Pangan 0,02 persen, subsektor Hortikultura 1,22 persen, subsektor Peternakan 0,41 persen, dan subsektor perikanan budidaya 0,16 persen.

3. Indeks Harga yang Dibayar Petani (Ib)

Melalui Ib dapat dilihat fluktuasi harga barang dan jasa yang dikonsumsi oleh masyarakat perdesaan, khususnya petani yang merupakan bagian terbesar dari masyarakat perdesaan, serta fluktuasi harga barang dan jasa yang diperlukan untuk memproduksi hasil pertanian.

Pada Oktober 2017, secara umum Ib turun 0,24 persen bila dibandingkan Ib September 2017, yaitu dari 125,32 menjadi 125,02. Penurunan Ib disebabkan turunnya Ib di semua subsektor, yaitu: Tanaman Pangan sebesar 0,30 persen, Hortikultura sebesar 0,14 persen, Tanaman Perkebunan Rakyat 0,25 persen, Peternakan 0,17 persen, Perikanan 0,22 persen, Perikanan Tangkap 0,17 persen dan Perikanan Budidaya 0,28 persen.

4. Nilai Tukar Petani (NTP) Subsektor

4.1. Subsektor Tanaman Pangan

Pada Oktober 2017 terjadi kenaikan NTPP sebesar 0,29 persen. Hal ini disebabkan penurunan It yang relatif kecil, yaitu sebesar 0,02 persen dibandingkan dengan penurunan Ib yang sebesar 0,30 persen.

Penurunan It pada Oktober 2017 disebabkan penurunan indeks pada kelompok palawija sebesar 0,66 persen, yaitu dari 129,16 menjadi 128,30 (khususnya ketela pohon dan jagung) sementara itu kelompok padi hanya naik sebesar 0,07 persen, yaitu dari 127,68 menjadi 127,77.

Sementara itu penurunan yang terjadi pada Ib sebesar 0,30 persen disebabkan indeks kelompok Konsumsi Rumah Tangga mengalami penurunan sebesar 0,43 persen dan indeks kelompok BPPBM naik sebesar 0,09 persen.

https://sumsel.bps.go.id

4.2. Subsektor Hortikultura (NTPH)

Pada Oktober 2017, NTPH turun sebesar 1,08 persen. Hal ini terjadi karena It turun sebesar 1,22 persen dan Ib juga turun sebesar 0,14 persen.

Penurunan It Oktober 2017 disebabkan turunnya harga berbagai komoditi sayur-sayuran (khususnya komoditi tomat, ketimun, kentang dan kacang panjang) yang secara rata-rata turun sebesar 1,79 persen, kelompok tanaman buah-buahan (khususnya nangka, pepaya, dan pisang) yang rata-rata turun sebesar 0,63 persen dan kelompok tanaman obat (khususnya kencur, kunyit dan temulawak) yang secara rata-rata mengalami penurunan 2,60 persen.

Penurunan Ib sebesar 0,14 persen, yaitu dari 125,39 menjadi 125,21 disebabkan penurunan indeks kelompok KRT sebesar 0,37 persen dan kenaikan indeks kelompok BPPBM yang hanya sebesar 0,59 persen.

4.3. Subsektor Tanaman Perkebunan Rakyat (NTPR)

Pada Oktober 2017, NTPR naik sebesar 1,06 persen. Hal ini disebabkan karena kenaikan It sebesar 0,81 persen, sedangkan Ib mengalami penurunan sebesar 0,25 persen.

Kenaikan It Oktober 2017 disebabkan naiknya indeks kelompok tanaman perkebunan rakyat (khususnya kelapa sawit dan kopi) yang secara rata-rata naik 0,81 persen.

Penurunan yang terjadi pada Ib sebesar 0,25 persen dikarenakan turunnya indeks kelompok KRT sebesar 0,39 persen, sedangkan indeks kelompok BPPBM hanya naik sebesar 0,17 persen.

4.4. Subsektor Peternakan (NTPT)

Pada Oktober 2017, NTPT turun sebesar 0,24 persen. Hal ini terjadi karena It turun sebesar 0,41 persen. Sementara itu Ib hanya turun sebesar 0,17 persen.

Penurunan It Oktober 2017 disebabkan oleh turunnya indeks hampir di seluruh kelompok ternak, yaitu kelompok ternak kecil 0,92 persen, kelompok unggas 1,57 dan kelompok hasil ternak 0,76 persen. Sementara itu kelompok ternak besar mengalami kenaikan 0,46 persen

Penurunan Ib sebesar 0,17 persen, yaitu dari 119,38 menjadi 119,18 dikarenakan penurunan indeks kelompok KRT sebesar 0,35 persen yang lebih besar dibandingkan dengan penurunan indeks kelompok BPPBM yang juga turun sebesar 0,01 persen.

https://sumsel.bps.go.id

4.5. Subsektor Perikanan (NTNP)

Pada Oktober 2017, NTNP naik sebesar 0,32 persen. Hal ini terjadi karena It naik sebesar 0,09 persen dan Ib turun sebesar 0,22 persen. Kenaikan It pada Oktober 2017 disebabkan indeks kelompok penangkapan ikan (khususnya ikan lais, ikan patin, ikan kembung dan ikan gabus) secara rata-rata naik 0,35 persen, dan kelompok budidaya ikan (khususnya ikan mas, ikan bandeng dan ikan lele) secara rata-rata hanya turun sebesar 0,16 persen.

4.6. Kelompok Penangkapan Ikan (NTN)

Pada Oktober 2017, NTN naik sebesar 0,52 persen. Hal ini terjadi karena It naik 0,35 persen dan Ib turun sebesar 0,17 persen. Kenaikan It sebesar 0,35 persen disebabkan oleh naiknya harga sebagian jenis ikan khususnya ikan lais, ikan patin, ikan kembung dan ikan gabus. Penurunan yang

terjadi pada Ib disebabkan oleh penurunan indeks kelompok KRT sebesar 0,30 persen dan indeks kelompok BPPBM yang naik sebesar 0,14 persen.

4.7. Kelompok Budidaya Ikan (NTPi)

Pada Oktober 2017, NTPi naik sebesar 0,12 persen. Hal ini terjadi karena It turun sebesar 0,16 persen relatif lebih rendah dibandingkan dengan penurunan Ib yang sebesar 0,28 persen. Penurunan It sebesar 0,28 persen disebabkan oleh turunnya harga sebagian jenis ikan, khususnya ikan mas, ikan bandeng dan ikan lele. Sedangkan penurunan Ib disebabkan oleh penurunan indeks kelompok KRT sebesar 0,32 persen dan indeks kelompok BPPBM yang juga turun sebesar 0,18 persen.

5. Inflasi Perdesaan

Perubahan Indeks Konsumsi Rumah Tangga (IKRT) mencerminkan angka inflasi/deflasi perdesaan. Pada Oktober 2017, di Sumatera Selatan terjadi deflasi perdesaan sebesar 0,39 persen yang disebabkan oleh turunnya indeks pada kelompok bahan makanan yang sebesar 1,00 persen (khususnya komoditas ketimun, bawang putih, tomat sayur dan bawang merah), kelompok sandang sebesar 0,25 persen dan kelompok kesehatan sebesar 0,08 persen. Dan kelompok lainnya mengalami kenaikan tapi relatif kecil.

https://sumsel.bps.go.id

Tabel 2
Indeks Harga Konsumen dan Inflasi Perdesaan
Sumatera Selatan, September - Oktober 2017
(2012=100)

Kelompok Pengeluaran	IHK		Inflasi Pedesaan Sept. 2017	Inflasi Pedesaan Okt. 2017
	Sept. 2017	Okt. 2017		
(1)	*(2)*	*(3)*	*(4)*	*(5)*
UMUM	**129,37**	**128,87**	**-0,66**	**-0,39**
Bahan Makanan	134,88	133,53	-1,48	-1,00
Makanan Jadi, Minuman, Rokok & Tembakau	132,07	132,40	-0,10	0,25
Perumahan	124,97	125,28	0,20	0,25
Sandang	127,42	127,09	0,61	-0,25
Kesehatan	117,45	117,35	0,01	-0,08
Pendidikan, Rekreasi & Olahraga	118,16	118,32	-0,01	0,14
Transportasi dan Komunikasi	116,45	116,60	0,14	0,13

6. NTUP Subsektor

Pada Oktober 2017 terjadi kenaikan NTUP sebesar 0,01 persen. Hal ini terjadi karena It mengalami kenaikan 0,17 persen, lebih tinggi dari kenaikan indeks BPPBM sebesar 0,16 persen. Kenaikan NTUP disebabkan oleh naiknya NTUP di empat subsektor, yaitu subsektor Tanaman Perkebunan Rakyat 0,64 persen, perikanan 0,12 persen, subsektor perikanan tangkap 0,21 persen dan subsektor perikanan budidaya 0,02 persen. Sedangkan Subsektor lainnya mengalami penurunan, yaitu Subsektor Tanaman Pangan 0,11 persen, Subsektor Hortikultura 1,80 persen dan Subsektor Peternakan 0,39 persen.

Tabel 3
Nilai Tukar Usaha Rumah Tangga Pertanian per Subsektor
dan Persentase Perubahannya
(2012=100)

Subsektor	September 2017	Oktober 2017	%Perubahan
(1)	(2)	(3)	(4)
1. Tanaman Pangan	106,70	106,58	-0,11
2. Hortikultura	115,58	113,50	-1,80
3. Tanaman Perkebunan Rakyat	95,89	96,50	0,64
4 Peternakan	112,54	112,09	-0,39
5. Perikanan	108,91	109,04	0,12
a. Tangkap	110,53	110,76	0,21
b. Budidaya	107,38	107,41	0,02
Sumatera Selatan	**103,24**	**103,25**	**0,01**

https://sumsel.bps.go.id

Diterbitkan oleh:

Badan Pusat Statistik
Provinsi Sumatera Selatan
Jl. Kapten Anwar Sastro No. 1694/1131
Palembang 30129
Herri Mimaryanto, S.Si, MM
Surel: herri@bps.go.id
Website: http://sumsel.bps.go.id

Konten Berita Resmi Statistik dilindungi oleh Undang-Undang, hak cipta melekat pada Badan Pusat Statistik. Dilarang mengumumkan, mendistribusikan, mengomunikasikan, dan/atau menggandakan sebagian atau seluruh isi tulisan ini untuk tujuan komersial tanpa izin tertulis dari Badan Pusat Statistik.

No. 65/12/16/Th.XIX, 4 Desember 2017

BERITA RESMI STATISTIK

BADAN PUSAT STATISTIK
SUMATERA SELATAN

Perkembangan Nilai Tukar Petani dan Inflasi/Deflasi Perdesaan

https://sumsel.bps.go.id

NTP Provinsi Sumatera Selatan bulan November 2017 tercatat sebesar 96,67 atau turun sebesar 0,15 persen dibanding NTP bulan sebelumnya

- Nilai Tukar Petani Provinsi Sumatera Selatan pada bulan November 2017 tercatat sebesar 96,67 atau turun sebesar 0,15 persen dibanding NTP bulan sebelumnya, penurunan NTP ini dipengaruhi oleh kenaikan Indeks Harga yang Diterima Petani (It) sebesar 0,17 persen, lebih kecil dibandingkan dengan kenaikan Indeks Harga yang Dibayar Petani (Ib) sebesar 0,32 persen.
- Pada bulan November 2017 kenaikan NTP terjadi pada subsektor tanaman pangan 2,15 persen, hortikultura 1,24 persen, perikanan 0,50 persen, perikanan 0,50 persen, dan perikanan budidaya 1,06 persen. Dan penurunan NTP terjadi pada subsektor tanaman perkebunan sebesar 1,80 persen, peternakan 0,63 persen, dan perikanan tangkap 0,07 persen.
- Pada November 2017 terjadi ***inflasi*** perdesaan di Sumatera Selatan sebesar 0,38 persen, hal ini disebabkan naiknya indeks harga konsumen bahan makanan sebesar 0,67 persen; makanan jadi, minuman, rokok dan tembakau 0,32 persen; pendidikan, rekreasi dan olahraga 0,03 persen; dan kesehatan 0,02 persen.
- Nilai Tukar Usaha Rumah Tangga Pertanian (NTUP) Sumatera Selatan November 2017 sebesar 103,23 atau turun sebesar 0,01 persen dibanding NTUP bulan sebelumnya.

1. Nilai Tukar Petani (NTP)

Nilai Tukar Petani (NTP) merupakan perbandingan Indeks Harga komoditas pertanian yang di produksi oleh petani (It) terhadap indeks harga barang/jasa yang dibayar petani untuk keperluan konsumsi rumah tangga dan biaya produksi (Ib), merupakan salah satu indikator untuk melihat tingkat kemampuan/daya beli petani di daerah perdesaan. NTP juga menunjukkan daya tukar (*termtrade*) dari produk pertanian dengan barang dan jasa yang dikonsumsi maupun untuk biaya produksi. Semakin tinggi Nilai Tukar Petani, secara relatif semakin kuat pula tingkat kemampuan/daya beli petani.

Berdasarkan hasil pemantauan harga-harga pedesaan di 83 kecamatan yang tersebar di 12 kabupaten di Sumatera Selatan pada November 2017, Nilai Tukar Petani (NTP) Sumatera Selatan turun 0,15 persen dibandingkan Nilai Tukar Petani (NTP) Oktober 2017, yaitu dari 96,81 menjadi 96,67. Penurunan Nilai Tukar Petani pada November 2017 disebabkan indeks harga hasil produksi pertanian yang kenaikannya sebesar 0,17 persen, lebih kecil dibandingkan kenaikan indeks harga barang dan jasa yang dikonsumsi oleh rumah tangga maupun untuk keperluan produksi pertanian mengalami kenaikan sebesar 0,32 persen.

https://sumsel.bps.go.id

Penurunan Nilai Tukar Petani November 2017 dipengaruhi oleh turunnya Nilai Tukar Petani pada subsektor tanaman perkebunan rakyat 1,80 persen, subsektor peternakan 0,63 persen, dan subsektor perikanan tangkap 0,07 persen. Dan kenaikan NTP terjadi pada subsektor tanaman pangan 2,15 persen, hortikultura 1,24 persen, perikanan 0,50 persen dan subsektor perikanan budidaya 1,06 persen.

Tabel 1

Nilai Tukar Petani Per Subsektor serta Persentase Perubahannya (2012 = 100)

Subsektor		Okt.2017	Nov.2017	Persentase Perubahan
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
Gabungan/Provinsi				
	a. Nilai Tukar Petani	96,81	96,67	-0,15
	b. Indeks Harga yang Diterima Petani (It)	121,03	121,24	0,17
	c. Indeks Harga yang Dibayar Petani (Ib)	125,02	125,42	0,32
	- Indeks Konsumsi Rumah Tangga	128,87	129,35	0,38
	- Indeks BPPBM	117,22	117,44	0,18
Gabungan/Provinsi Tanpa Perikanan				
	a. Nilai Tukar Petani	96,73	96,56	-0,17
	b. Indeks Harga yang Diterima Petani (It)	121,01	121,19	0,15
	c. Indeks Harga yang Dibayar Petani (Ib)	125,10	125,50	0,32
	- Indeks Konsumsi Rumah Tangga	128,86	129,35	0,38
	- Indeks BPPBM	117,46	117,68	0,19
1.	**Tanaman Pangan**			
	a. Nilai Tukar Petani (NTPP)	100,82	102,99	2,15
	b. Indeks Harga yang Diterima Petani (It)	127,84	130,90	2,40
	- Padi	127,77	130,92	2,46
	- Palawija	128,30	130,78	1,94
	c. Indeks Harga yang Dibayar Petani (Ib)	126,79	127,10	0,24
	- Indeks Konsumsi Rumah Tangga	129,27	129,59	0,25
	- Indeks BPPBM	119,94	120,21	0,22
2.	**Hortikultura**			
	a. Nilai Tukar Petani (NTH)	104,70	106,00	1,24
	b. Indeks Harga yang Diterima Petani (It)	131,09	133,19	1,60
	- Sayur-sayuran	140,63	142,74	1,50
	- Buah-buahan	123,36	125,57	1,79
	- Tanaman Obat	143,97	144,42	0,31
	c. Indeks Harga yang Dibayar Petani (Ib)	125,21	125,66	0,35
	- Indeks Konsumsi Rumah Tangga	128,76	129,27	0,39
	- Indeks BPPBM	115,50	115,77	0,23
3.	**Tanaman Perkebunan**			
	a. Nilai Tukar Petani (NTPR)	90,56	88,93	-1,80
	b. Indeks Harga yang Diterima Petani (It)	113,91	112,25	-1,46
	- Tanaman Perkebunan Rakyat	113,91	112,25	-1,46
	c. Indeks Harga yang Dibayar Petani (Ib)	125,78	126,21	0,34
	- Indeks Konsumsi Rumah Tangga	128,63	129,16	0,41
	- Indeks BPPBM	118,04	118,20	0,13
4.	**Peternakan**			
	a. Nilai Tukar Petani (NTH)	105,32	104,66	-0,63
	b. Indeks Harga yang Diterima Petani (It)	125,53	125,22	-0,25
	- Ternak Besar	121,69	121,13	-0,46

https://sumsel.bps.go.id

	- Ternak Kecil	112,96	111,86	-0,97
	- Unggas	122,31	122,70	0,32
	- Hasil Ternak	143,65	143,30	-0,24
	c. Indeks Harga yang Dibayar Petani (Ib)	119,18	119,64	0,38
	- Indeks Konsumsi Rumah Tangga	128,98	129,61	0,49
	- Indeks BPPBM	111,98	112,31	0,29
5.	**Perikanan**			
	a. Nilai Tukar Petani Nelayan dan Pembudidayaan Ikan (NTNP)	98,78	99,28	0,50
	b. Indeks Harga yang Diterima Petani Nelayan dan Pembudidayaan Ikan(It)	121,43	122,38	0,78
	- Tangkap	121,06	121,31	0,20
	- Budidaya	121,79	123,44	1,35
	c. Indeks Harga yang Dibayar Petani Nelayan dan Pembudidayaan Ikan (Ib)	122,92	123,27	0,28
	- Indeks Konsumsi Rumah Tangga	128,93	129,40	0,36
	- Indeks BPPBM	111,36	111,47	0,10
5.1.	**Perikanan Tangkap**			
	a. Nilai Tukar Nelayan (NTN)	98,88	98,80	-0,07
	b. Indeks Harga yang Diterima Nelayan (It)	121,06	121,31	0,20
	- Penangkapan Perairan Umum	139,87	141,87	1,43
	- Penangkapan Laut	108,19	107,23	-0,89
	c. Indeks Harga yang Dibayar Nelayan (Ib)	122,44	122,78	0,27
	- Indeks Konsumsi Rumah Tangga	128,96	129,42	0,36
	- Indeks BPPBM	109,30	109,39	0,08
5.2.	**Perikanan Budidaya**			
	a. Nilai Tukar Pembudidayaan Ikan (NTPi)	98,69	99,74	1,06
	b. Indeks Harga yang Diterima Pembudidaya Ikan (It)	121,79	123,44	1,35
	- Budidaya Air Tawar	121,82	123,48	1,37
	- Budidaya Air Payau	119,00	119,00	0,00
	c. Indeks Harga yang Dibayar Pembudidayaan Ikan (Ib)	123,40	123,76	0,29
	- Indeks Konsumsi Rumah Tangga	128,90	129,38	0,37
	- Indeks BPPBM	113,39	113,53	0,12

https://sumsel.bps.go.id

2. Indeks Harga yang Diterima Petani (It)

Pada November 2017, It naik sebesar 0,17 persen dibanding It Oktober 2017, yaitu dari 121,03 menjadi 121,24. Kenaikan It pada November 2017 disebabkan naiknya It di lima subsektor, yaitu: subsektor Tanaman Pangan 2,40 persen, hortikultura 1,60 persen, Perikanan 0,78 persen, perikanan tangkap 0,20 persen dan perikanan budidaya 1,35 persen. Sedangkan It yang mengalami penurunan yaitu: subsektor Perkebunan 1,46 persen dan subsektor Peternakan 0,25 persen

3. Indeks Harga yang Dibayar Petani (Ib)

Melalui Ib dapat dilihat fluktuasi harga barang dan jasa yang dikonsumsi oleh masyarakat perdesaan, khususnya petani yang merupakan bagian terbesar dari masyarakat perdesaan, serta fluktuasi harga barang dan jasa yang diperlukan untuk memproduksi hasil pertanian.

Pada November 2017, secara umum Ib naik 0,32 persen bila dibandingkan Ib Oktober 2017, yaitu dari 125,02 menjadi 125,42. Kenaikan Ib disebabkan naiknya Ib di semua subsektor, yaitu: Tanaman Pangan sebesar 0,24 persen, Hortikultura sebesar 0,35 persen, Tanaman Perkebunan Rakyat 0,34 persen, Peternakan 0,38 persen, Perikanan 0,28 persen, Perikanan Tangkap 0,27 persen dan Perikanan Budidaya 0,29 persen.

4. Nilai Tukar Petani (NTP) Subsektor

4.1. Subsektor Tanaman Pangan

Pada November2017 terjadi kenaikan NTPP sebesar 2,15 persen. Hal ini disebabkan kenaikan It yang lebih tinggi daripada kenaikan Ib, yaitu sebesar 2,40 persen dibandingkan dengan kenaikan Ib yang hanya sebesar 0,24 persen.

Kenaikan It pada November 2017 disebabkan kenaikan indeks pada kelompok padi sebesar 2,46 persen, yaitu dari 127,77 menjadi 130,92 persen, sementara itu kelompok palawija naik sebesar 1,94 persen, yaitu dari 128,30 menjadi 130,78. Sementara itu kenaikan yang terjadi pada Ib hanya sebesar 0,24 persen disebabkan indeks kelompok Konsumsi Rumah Tangga mengalami kenaikan sebesar 0,25 persen dan indeks kelompok BPPBM naik sebesar 0,22 persen.

https://sumsel.bps.go.id

4.2. Subsektor Hortikultura (NTPH)

Pada November 2017, NTPH naik sebesar 1,24 persen. Hal ini terjadi karena kenaikan It lebih tinggi yaitu sebesar 1,60 persen dan Ib hanya naik sebesar 0,35 persen.

Kenaikan It November 2017 disebabkan naiknya harga berbagai komoditi sayur-sayuran (khususnya cabai merah, ketimun, wortel, dan bawang daun) yang secara rata-rata naik sebesar 1,50 persen, kelompok tanaman buah-buahan (khususnya sawo, pisang dan nanas) yang rata-rata naik sebesar 1,79 persen dan kelompok tanaman obat (khususnya kencur, lengkuas dan kunyit) yang secara rata-rata mengalami kenaikan 0,31 persen.

Kenaikan Ib sebesar 0,35 persen, yaitu dari 125,21 menjadi 125,66 disebabkan kenaikan indeks kelompok KRT sebesar 0,39 persen dan kenaikan indeks kelompok BPPBM yang naik sebesar 0,23 persen.

4.3. SubsektorTanaman Perkebunan Rakyat (NTPR)

Pada November 2017, NTPR turun sebesar 1,80 persen. Hal ini disebabkan karena penurunan It sebesar 1,46 persen, sedangkan Ib mengalami kenaikan sebesar 0,34 persen.

Penurunan It November 2017 disebabkan turunnya indeks kelompok tanaman perkebunan rakyat (khususnya pinang dan karet) yang secara rata-rata turun 1,46 persen.

Kenaikan yang terjadi pada Ib sebesar 0,34 persen dikarenakan naiknya indeks kelompok KRT sebesar 0,41 persen, sedangkan indeks kelompok BPPBM naik sebesar 0,13 persen.

4.4. Subsektor Peternakan (NTPT)

Pada November 2017, NTPT turun sebesar 0,63 persen. Hal ini terjadi karena It turun sebesar 0,25 persen. Sementara itu Ib naik sebesar 0,38 persen.

Penurunan It November 2017 disebabkan oleh turunnya indeks hampir di seluruh kelompok ternak, yaitu kelompok ternak besar 0,46 persen, kelompok ternak kecil 0,97 persen dan kelompok hasil ternak 0,24 persen. Sementara itu kelompok unggas mengalami kenaikan 0,32 persen

Kenaikan Ib sebesar 0,38 persen, yaitu dari 119,18 menjadi 119,64 dikarenakan kenaikan indeks kelompok KRT sebesar 0,49 persen yang lebih besar dibandingkan dengan kenaikan indeks kelompok BPPBM yang juga turun sebesar 0,29 persen.

https://sumsel.bps.go.id

4.5. Subsektor Perikanan (NTNP)

Pada November 2017, NTNP naik sebesar 0,50 persen. Hal ini terjadi karena It naik sebesar 0,78 persen dan Ib hanya naik sebesar 0,28 persen. Kenaikan It pada November 2017 disebabkan indeks kelompok budidayan ikan (khususnya ikan lele dan ikan patin) secara rata-rata naik 1,35 persen, dan kelompok perikanan tangkap (khususnya ikan patin, gabus dan lais) secara rata-rata naik sebesar 0,20 persen.

4.6. Kelompok Penangkapan Ikan (NTN)

Pada November 2017, NTN turun sebesar 0,07 persen. Hal ini terjadi karena kenaikan It lebih kecil yaitu sebesar 0,20 persen dibandingkan Ib yang naik sebesar 0,27 persen. Kenaikan It yang hanya naik sebesar 0,20 persen disebabkan oleh kenaikan Ib yang hanya terjadi pada Penangkapan Perairan Umum sebesar 1,43 persen, sedangkan penangkapan laut turun sebesar 0,89 persen. Kenaikan yang terjadi pada Ib disebabkan oleh kenaikan indeks kelompok KRT sebesar 0,36 persen dan indeks kelompok BPPBM yang naik sebesar 0,08 persen.

4.7. Kelompok Budidaya Ikan (NTPi)

Pada November 2017, NTPi naik sebesar 1,06 persen. Hal ini terjadi karena It naik sebesar 1,35 persen relatif lebih tinggi dibandingkan dengan kenaikan Ib yang sebesar 0,29 persen. Kenaikan It sebesar 1,35 persen disebabkan oleh naiknya harga ikan di budidaya air tawar sebesar 1,37 persen. Sedangkan kenaikan Ib disebabkan oleh kenaikan indeks kelompok KRT sebesar 0,37 persen dan indeks kelompok BPPBM yang juga naik sebesar 0,12 persen.

5. InflasiPerdesaan

Perubahan Indeks Konsumsi Rumah Tangga (IKRT) mencerminkan angka inflasi/deflasi perdesaan. Pada November 2017, di Sumatera Selatan terjadi inflasi perdesaan sebesar 0,38 persen yang disebabkan oleh naiknya indeks pada kelompok bahan makanan yang sebesar 0,67 persen, kelompok makanan jadi, minuman, rokok dan tembakau sebesar 0,32 persen, pendidikan, rekreasi dan olahraga sebesar 0,03 persen dan kesehatan sebesar 0,02 persen. Sedangkan kelompok sandang dan perumahan semuanya mengalami penurunan masing-masing sebesar 0,12 persen dan 0,02 persen. Sementara itu kelompok transportasi dan komunikasi tidak mengalami perubahan.

https://sumsel.bps.go.id

Tabel 2
Indeks Harga Konsumen dan Inflasi Perdesaan
Sumatera Selatan, November - November 2017
(2012 = 100)

Kelompok Pengeluaran	IHK		Inflasi Perdesaan Okt. 2017	Inflasi Perdesaan Nov. 2017
	Okt. 2017	Nov. 2017		
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
UMUM	**128,87**	**129,35**	**-0,39**	**0,38**
Bahan Makanan	133,53	134,43	-1,00	0,67
Makanan Jadi, Minuman, Rokok, dan Tembakau	132,40	132,82	0,25	0,32
Perumahan	125,28	125,26	0,25	-0,02
Sandang	127,09	126,94	-0,25	-0,12
Kesehatan	117,35	117,37	-0,08	0,02
Pendidikan, Rekreasi, dan Olah Raga	118,32	118,36	0,14	0,03
Transportasi dan Komunikasi	116,60	116,60	0,13	0,00

6. NTUP Subsektor

Pada November 2017 terjadi penurunan NTUP sebesar 0,01 persen. Hal ini terjadi karena It hanya mengalami kenaikan 0,17 persen, lebih rendah dari kenaikan indeks BPPBM sebesar 0,18 persen. Penurunan NTUP disebabkan oleh turunnya NTUP di dua subsektor, yaitu subsektor Tanaman Perkebunan Rakyat 1,59 dan peternakan sebesar 0,54 persen. Sedangkan Subsektor lainnya mengalami kenaikan, yaitu Subsektor Tanaman Pangan 2,17 persen, hortikultura 1,37 persen, perikanan budidaya 1,23 persen, perikanan 0,68 persen dan perikanan tangkap 0,12 persen.

Tabel 3
Nilai Tukar Usaha Rumah Tangga Pertanian per Subsektor
dan Persentase Perubahannya
(2012 = 100)

Subsektor	November 2017	November 2017	%Perubahan
(1)	(2)	(3)	(4)
1. Tanaman Pangan	106,58	108,90	2,17
2. Hortikultura	113,50	115,05	1,37
3. Tanaman Perkebunan Rakyat	96,50	94,97	-1,59
4. Peternakan	112,09	111,49	-0,54
5. Perikanan	109,04	109,79	0,68
a. Tangkap	110,76	110,89	0,12
b. Budidaya	107,41	108,73	1,23
Sumatera Selatan	**103,25**	**103,23**	**-0,01**

https://sumsel.bps.go.id

Diterbitkan oleh:

Badan Pusat Statistik
Provinsi Sumatera Selatan
Jl. Kapten Anwar Sastro No. 1694/1131
Palembang 30129
Herri Mimaryanto, S.Si, MM
Surel: herri@bps.go.id
Website: http://sumsel.bps.go.id

Konten Berita Resmi Statistik dilindungi oleh Undang-Undang, hak cipta melekat pada Badan Pusat Statistik. Dilarang mengumumkan, mendistribusikan, mengomunikasikan, dan/atau menggandakan sebagian atau seluruh isi tulisan ini untuk tujuan komersial tanpa izin tertulis dari Badan Pusat Statistik.



https://lsu

BAB III. Berita Resmi Statistik (BRS) Provinsi Sumatera Selatan

Perkembangan Pariwisata dan Transportasi

https://sumsel.bps.go.id

BERITA RESMI STATISTIK
BPS PROVINSI SUMATERA SELATAN

No.03/01/17/Th.XIX. 03 Januari 2017

PERKEMBANGAN PARIWISATA DAN TRANSPORTASI SUMATERA SELATAN NOVEMBER 2016

- Jumlah wisatawan mancanegara (wisman) yang berkunjung di Sumatera Selatan melalui pintu masuk Bandara Sultan Mahmud Badaruddin II Palembang pada bulan November 2016 sebanyak 1.021 orang. Jumlah wisman yang datang ke Sumatera Selatan pada bulan November 2016 ini mengalami penurunan sebesar 8,51 persen dibanding bulan Oktober 2016.
- Tingkat Penghunian Kamar (TPK) hotel berbintang di Sumatera Selatan pada bulan November 2016 mencapai rata-rata 50,23 persen, atau turun 9,03 poin dibanding TPK hotel bulan Oktober 2016 sebesar 59,26 persen. Sementara itu bila diamati menurut klasifikasi hotel, ternyata pada bulan November 2016 TPK hotel bintang tlima mencapai 76,19 persen dan merupakan TPK hotel tertinggi dibanding kelas hotel berbintang yang lain.
- Rata-rata lama menginap tamu asing pada bulan November 2016 adalah 3,02 hari mengalami kenaikan sebesar 0,38 hari jika dibandingkan dengan rata-rata lama menginap tamu asing bulan Oktober 2016. Sedangkan rata-rata lama menginap tamu Nusantara/Domestik pada bulan November 2016 mengalami kenailkan 00,2 hari dibandingkan dengan rata-rata lama menginap tamu domestik bulan Oktober 2016.

https://sumsel.bps.go.id

A. PERKEMBANGAN PARIWISATA

1. Jumlah Wisman di Sumatera Selatan

Jumlah wisatawan mancanegara (wisman) yang berkunjung di Sumatera Selatan melalui pintu masuk Bandara Sultan Mahmud Badaruddin II Palembang pada bulan November 2016 sebanyak 1.021 orang. Jumlah wisman yang datang ke Sumatera Selatan pada bulan Oktober 2016 ini mengalami penurunan sebesar 8.51 persen dibanding bulan Oktober 2016. Jika dibandingkan dengan bulan November 2015 jumlah wisman yang datang mengalami Penurunan sebesar 16.86 persen. yaitu turun dari 1228 orang menjadi 1.021 orang. Diharapkan pada bulan-bulan berikutnya jumlah kunjungan wisatawan mancanegara dapat meningkat.

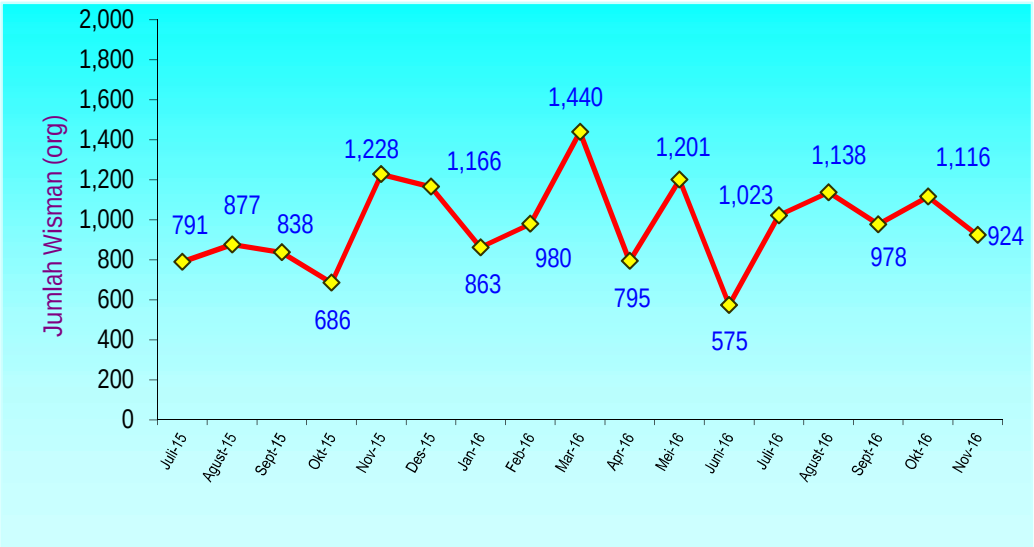
Tabel 1
Jumlah Wisman Negara Utama Yang Datang melalui
Pintu Masuk Bandara SMB II Palembang
Tahun 2015 dan 2016

No	Pintu Masuk Bandara SMB II	Orang					Persentase				
							Perubahan				
		Nov 2015	Oktt 2016	Nov 2016	Jan-Nov 2015	Jan-Nov 2016	Nov'16 thd Okt'16	Novt'16 thd Nov'15	Jan-Novt'16 thd Jan-Nov'15	Peran Novt'16 thd Total	Peran Jan-Novt'16 thd Total
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)	(10)	(11)	(12)
1	Malaysia	751	733	640	5.057	6.846	-12.69	-14.78	35.38	62.68	68.15
2	Singapura	106	102	135	823	1.114	32.35	27.36	35.36	13.22	11.09
3	Cina	57	30	22	247	321	0.00	-61.40	29.96	2.15	3..20
4	Thailand	0	25	11	81	100	-56.00	0.00	23.46	1.08	1.00
5	Lainnya	314	226	213	1.112	1.664	-5.75	-32.17	49.64	20.86	16.57
	Jumlah	1.228	1.116	1.021	7.320	10.045	-8..51	-16.86	37.23	100.00	100.00

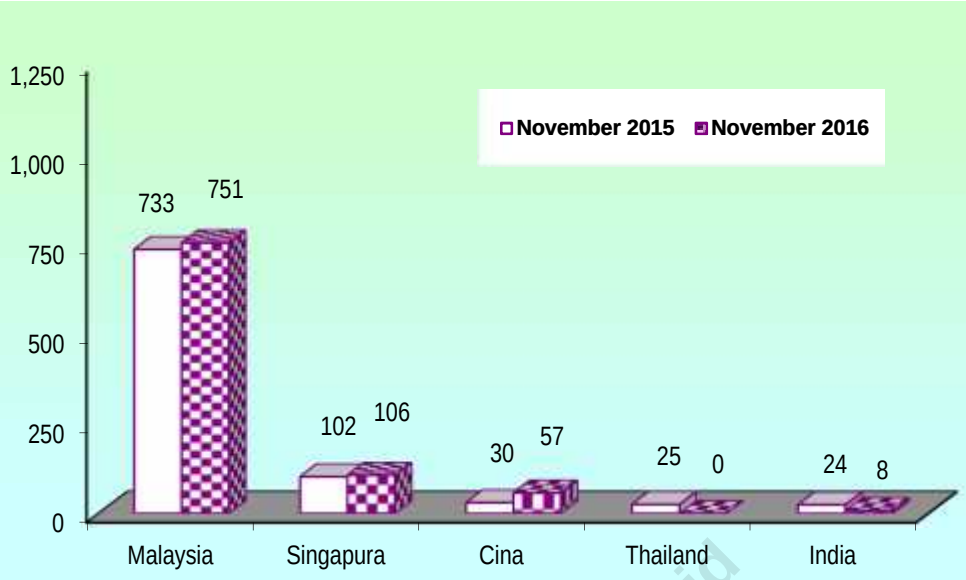
Peningkatan jumlah kunjungan wisatawan mancanegara bulan Noveber 2016 dibanding dengan bulan Oktober 2016. secara absolut yang paling besar berasal dari negara Singapura yaitu naik sebanyak 33 orang, Australia 3 orang dan ingris 1 orang Sedangkan yang lain terjadi penurunan dari Nagara Cina turun 8 orang.Thailand turun sebanyak 14 orang sedangkan Australia mengalami kenaikan sebanyak 10 orang dan, yang paling banyak penurunan yaitu dari negara Malaysia yaitu sebanyak 93 orang. Secara persentase yang paling besar peningkatannya bila dibandingkan dengan bulan sebelumnya. berasal dari Negara Australia sebesar 30 persen disusul dengan inggris sebesar 16 persen. Begitupula bila dibandingkan dengan bulan Oktober 2015 terjadi penurunan kunjungan wisatawan mancanegara. Peurunan kunjungan wisman tersebut cukup tinggi yaitu sebesar16,86 persen. terutama berasal dari negara Malaysia yaitu turun sebanyak sebanyak 93 orang atau 14,78 persen. Demikian juga dari cina turun sebanyak 35 orang atau sebesar 61,40 persensedangkan yang mengalami peningkatan hanya dari negara singapura yaitu sebesar 27, 36 persen

https://sumsel.bps.go.id

Grafik 1
Perkembangan Jumlah Kunjungan Wisman di Sumatera Selatan
Juli 2015 – November 2016



Grafik 2.
Negara Utama Wisatawan Mancanegara yang datang di Sumatera Selatan
melalui Bandara SMB II bulan Oktober 2015 dan November 2016



2. TINGKAT PENGHUNIAN KAMAR HOTEL BERBINTANG

Tingkat Penghunian Kamar (TPK) hotel berbintang di Sumatera Selatan pada bulan November 2016 mencapai rata-rata 50,23 persen. atau turun 9,03 poin dibanding TPK hotel bulan Oktober 2016 sebesar 59,26 persen. Sementara itu bila diamati menurut klasifikasi hotel. ternyata pada bulan November 2016 TPK hotel bintang lima mencapai 76,19 persen dan merupakan TPK hotel tertinggi dibanding kelas hotel berbintang yang lain. Sedangkan TPK hotel terendah adalah hotel bintang satu yang mencapai 37,37 persen.

https://sumsel.bps.go.id

Tabel 2
Tingkat Penghunian Kamar (TPK). Jumlah Tamu Asing (Wisman)
dan Tamu Nusantara (Wisnus) yang menginap di Hotel Bintang menurut Klasifikasi Hotel
di Sumatera Selatan bulan Oktober 2016 dan November 2016

Klasifikasi Bintang	Jumlah Tamu yang Menginap (orang)						TPK (%)	
	Asing		Indonesia		Total			
	Oktober 2016	November 2016	Oktober 2016	November 2016	Oktober 2016	November 2016	Oktober 2016	November 2016
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)
Bintang 1	0	38	6.270	6.628	6.270	6.607	20.94	37.37
Bintang 2	0	522	41.849	39.061	41.849	39.083	70.56	50.15
Bintang 3	160	83	25.213	21.089	25.373	21.172	63.81	50.89
Bintang 4	215	50	12.192	9.987	12.407	10.037	49.43	43.14
Bintang 5	65	151	10.703	14.307	10.768	14.458	74.52	76.19
Rata-rata Bintang	88	169	19.245	18.214	19.333	18.383	59.26	50.23

Rata-rata Lama Menginap Tamu

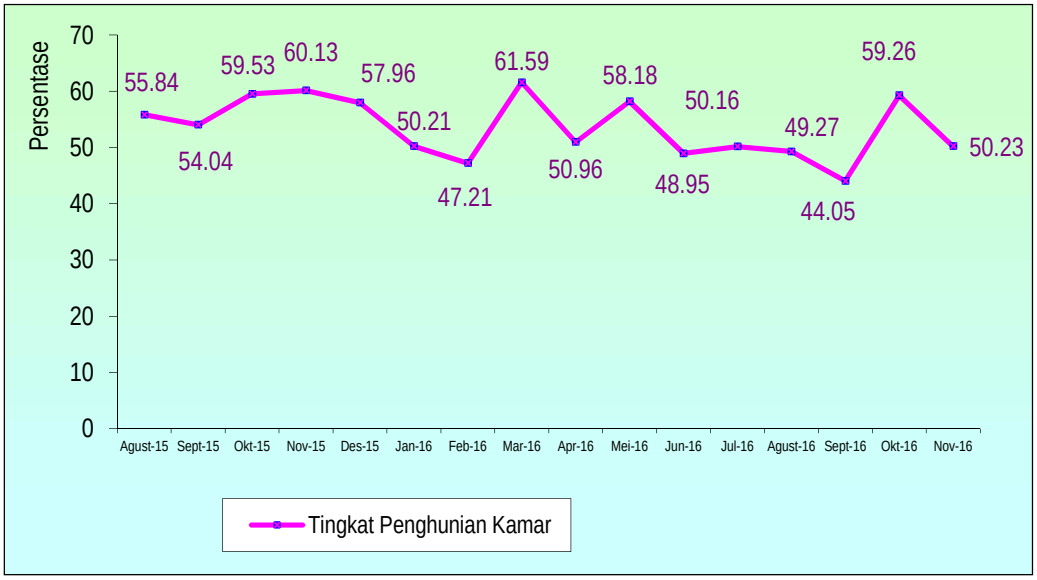
Rata-rata lama menginap tamu asing pada bulan November 2016 adalah 3,02 hari mengalami kenaikann sebesar 0,.38 hari jika dibandingkan dengan rata-rata lama menginap tamu asing bulan oktober 2016. Sedangkan rata-rata lama menginap tamu Nusantara/Domestik pada bulan November 2016 mengalami kenaikan 0.02 hari dibandingkan dengan rata-rata lama menginap tamu domestik bulan Oktober 2016. Secara keseluruhan. rata-rata lama menginap tamu asing dan domestik pada hotel berbintang di Sumatera Selatan bulan November 2016 mencapai 1.46 hari. mengalami kenaikan sebesar 0.03 hari dibandingkan rata-rata lama menginap tamu pada bulan Oktober 2016. Rata-rata lama menginap tamu asing pada bulan November 2016 lebih tinggi bila dibandingkan rata-rata lama menginap tamu domestik yakni masing-masing sebesar 3,02 hari dan 1.44 hari.

Tabel 3
Rata-rata Lama Menginap Tamu Asing (Wisman)
dan Tamu Nusantara (Wisnus) di Hotel Bintang menurut Klasifikasi Hotel
di Sumatera Selatan bulan Oktober 2016 dan November 2016

Klasifikasi Bintang	Rata-Rata Lama Menginap Tamu (Hari)					
	Asing		Indonesia		Total	
	Okt t2016	Nov 2016	Okt 2016	Nov 2016	Okt 2016	Nov 2016
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
Bintang 1	0.00	1.65	1.22	1.63	1.22	1.63
Bintang 2	0.00	1.63	1.04	1.04	1.04	1.04
Bintang 3	2.20	3.86	2.04	1.93	2.04	1.94
Bintang 4	2.82	5.09	1.75	1.80	1.77	1.82
Bintang 5	3.14	7.03	1.20	1.50	1.21	1.56
Rata-rata Bintang	2.64	3.02	1.42	1.44	1.43	1.46

https://sumsel.bps.go.id

Grafik 3.
Perkembangan Tingkat Penghunian Kamar Hotel Berbintang
Di Sumatera Selatan September 2015 – November 2016



- Jumlah kunjungan pesawat udara di Bandara Sultan Mahmud Badaruddin II yang datang pada bulan November 2016 sebanyak 1.830 penerbangan mengalami kenaikan sebesar 23,36 persen dibandingkan dengan bulan Oktober 2016. Peningkatan kunjungan pesawat udara tersebut berasal dari peningkatan jumlah penerbangan domestik yang datang sebesar 24,30 persen
- Jumlah penumpang pesawat udara yang datang di Bandara Sultan Mahmud Badaruddin II pada bulan November 2016 sebanyak 166.587 orang, yang terdiri dari 161.547 orang penumpang penerbangan domestik atau 96,97 persen dan 5.040 orang penumpang penerbangan internasional atau 3,03 persen.
- Jumlah kunjungan kapal pada bulan Novembe 2016 sebanyak 226 kunjungan kapal, yang terdiri dari 196 kunjungan kapal dari dalam negeri dan 30 kunjungan kapal dari luar negeri. Jumlah kunjungan kapal ini mengalami penurunan sebesar 23,91 persen, turun dari 297 kunjungan pada bulan Oktober 2016 menjadi 226 kunjungan kapal pada bulan November 2016.
- Jumlah barang yang dibongkar pada bulan Oktober 2016 sebesar 130817 ton, mengalami penurunan sebesar 8,81 persen dibandingkan dengan jumlah barang yang dibongkar pada bulan September 2016, yang terdiri dari 92.537 ton barang yang dibongkar pada kunjungan kapal dalam negeri dan 38.280 ton dari barang yang dibongkar pada kunjungan kapal luar negeri.

https://sumsel.bps.go.id

B. PERKEMBANGAN TRANSPORTASI

1. Angkutan Udara

Moda transportasi memberikan kontribusi yang relatif besar sebagai penunjang pembangunan ekonomi. sosial dan budaya. diantaranya dalam pengembangan ekonomi daerah. ketenagakerjaan dan pertumbuhan pariwisata.

Bandara Sultan Mahmud Badaruddin II merupakan pintu gerbang udara wisata yang penting di kawasan Sumatera bagian Selatan. yang melayani penerbangan domestik maupun penerbangan internasional. Penerbangan domestik yang berasal dari dan tujuan ke bandara Sultan Mahmud Badaruddin II melayani Jakarta. Batam. Jambi. Medan. Pangkal Pinang. Tanjung Pandan. dan Yogyakarta. Sementara penerbangan internasional komersial masih terbatas pada dua negara. berasal dan bertujuan dari dan ke Kualalumpur serta Singapura.

Jumlah kunjungan pesawat udara di Bandara Sultan Mahmud Badaruddin II yang datang pada bulan November 2016 sebanyak 1.838 penerbangan mengalami kenaikan sebesar 23,36 persen dibandingkan dengan bulan Oktober 2016. Peningkatan kunjungan pesawat udara tersebut berasal dari peningkatan jumlah penerbangan domestik yang datang sebesar 24,,30 persen . Sementara apabila dibandingkan dengan bulan November 2015. jumlah kunjungan pesawat udara yang datang mengalami peningkatan sebesar 55.94 persen. yang berasal dari peningkatan penerbangan domestik sebesar 55,59 persen. dan peningkatan pada penerbangan internasional sebesar 45,00 persen.

Jumlah penumpang pesawat udara yang datang di Bandara Sultan Mahmud Badaruddin II pada bulan Novembr 2016 sebanyak 166.587 orang. yang terdiri dari 161.547 orang penumpang penerbangan domestik atau 96,97 persen dan 5.040 orang penumpang penerbangan internasional atau 3.03 persen. Jumlah penumpang yang datang tersebut mengalami penurunan sebesar 0,19 persen dibandingkan dengan bulan November 2016. dan mengalami peningkatan sebesar 21,15 persen bila dibandingkan dengan bulan November 2015.

Penumpang penerbangan domestik yang datang pada bulan November 2016 mengalami peningkatan sebesar 0,005 persen dibandingkan dengan bulan Oktober 2016. dan peningkatan sebesar 21,50 persen apabila dibandingkan dengan bulan November 2015. Begitu pula penumpang penerbangan internasional yang datang mengalami penurunan sebesar 7,39 persen dibandingkan dengan bulan Oktobe 2016. Dan mengalami peningkatan sebesar 10,87 persen bila dibandingkan dengan bulan November 2015.

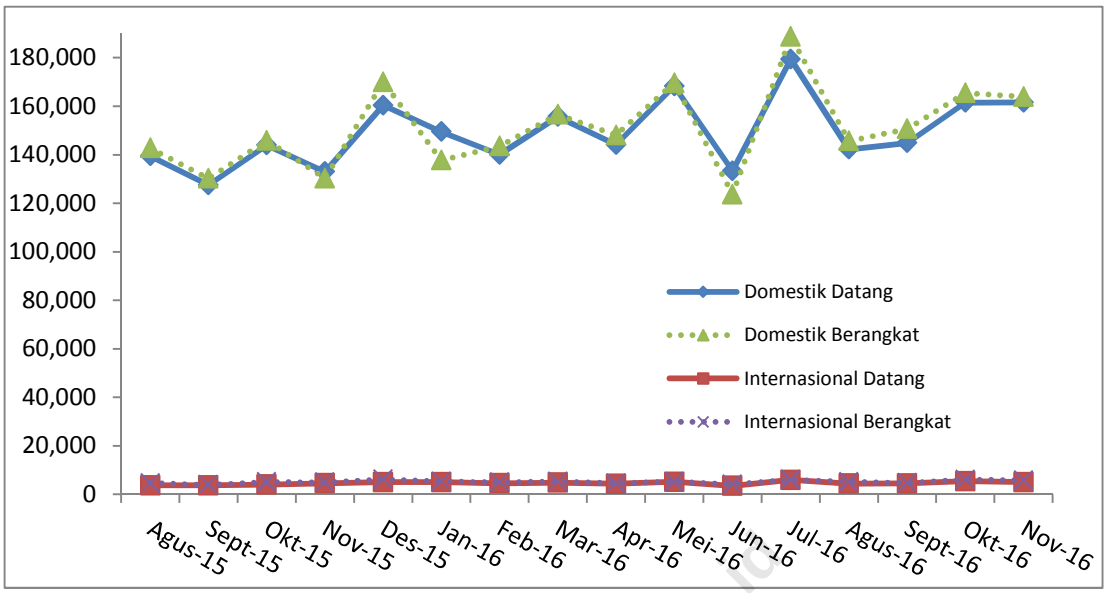
https://sumsel.bps.go.id

Tabel 4
Perkembangan Jumlah Kunjungan Pesawat Udara. Penumpang dan Barang Angkutan Udara Di Bandara Sultan Mahmud Badaruddin II. November 2016

Rincian	Satuan	November 2015	Oktober 2016	November 2016	Januari-November 2015	Januari-November 2016	Perubahan November'16 thd Oktober'16 (%)	Perubahan November'16 thd November'15 (%)	Perubahan Jan-Nov'16 thd Jan-Nov'15 (%)
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)	(10)
Penerbangan Domestik									
Datang	Unit	1.144	1.432	1.780	10.970	14.650	24,30	55,59	33,55
Berangkat	Unit	1.130	1.447	1.770	11.014	14.732	22,32	56,64	33,76
Penerbangan Internasional									
Datang	Unit	40	58	58	456	478	0,00	45,00	4,82
Berangkat	Unit	41	58	58	460	477	0,00	41,46	3,70
Jumlah Penerbangan									
Datang	Unit	1.184	1.490	1.838	11.426	15.128	23,36	55,24	32,40
Berangkat	Unit	1.171	1.505	1.828	11.474	15.209	21,46	56,11	32,55
Penumpang Domestik									
Datang	Orang	132.957	161.466	161.547	1.462.800	1.680.317	0,05	21,50	14,87
Berangkat	Orang	130.242	165.475	163.942	1.396.622	1.693.669	-0,93	25,87	21,27
Penumpang Internasional									
Datang	Orang	4.546	5.442	5.040	46.670	52.733	-7,39	10,87	12,99
Berangkat	Orang	4.990	6.051	5.728	50.931	56.935	-5,34	14,79	11,79
Jumlah Penumpang									
Datang	Orang	137.503	166.908	166.587	1.509.470	1.733.050	-0,19	21,15	14,81
Berangkat	Orang	135.232	171.526	169.670	1.447.553	1.750.604	-1,08	25,47	20,94
Barang Domestik									
Bongkar	Ton	809.60	973.98	564.14	8.971.91	9.129.86	-42,08	-30,32	1,76
Muat	Ton	328.54	402.37	160.91	3.603.86	3.743.59	-60,01	-51,02	3,88
Barang Internasional									
Bongkar	Ton	24.47	15.01	10.69	148.19	184.29	-28,77	-56,30	24,36
Muat	Ton	5.71	4.44	2.00	68.12	50.84	-54,99	-65,00	-25,37
Jumlah Barang									
Bongkar	Ton	834.07	988.99	574.83	9.120.10	9.314.14	-41,88	-31,08	2,13
Muat	Ton	334.25	406.80	162.91	3.671.98	3.794.43	-59,95	-51,26	3,33

https://sumsel.bps.go.id

Grafik 4.
Perkembangan Jumlah Penumpang Angkutan Udara Domestik dan Internasional
Di Bandara Sultan Mahmud Badaruddin II. Palembang
Agustus 2015 – November 2016 (orang)



Jumlah barang dibongkar pada bulan November 2016 melalui penerbangan domestik dibandingkan dengan bulan Oktober 2016 mengalami Penurunan sebesar 42,08 persen. Demikian juga pada penerbangan internasional jumlah barang yang dibongkar mengalami penurunan sebesar yaitu 28,77 persen. Secara keseluruhan. jumlah barang yang dibongkar baik melalui penerbangan domestik maupun internasional mengalami Penurunan sebesar 41,88 persen bila dibandingkan dengan bulan sebelumnya. Demikian juga. jumlah barang yang bongkar tersebut apabila dibandingkan dengan bulan November 2015 mengalami penurunan sebesar 31,08 persen. Penurunan tersebut berasal dari penurunan jumlah barang yang dibongkar pada penerbangan domestik sebesar 30,32 persen. sementara jumlah barang yang dibongkar pada penerbangan internasional juga turun sebesar 56,30 persen.

Untuk barang yang dimuat pada penerbangan domestik dan internasional pada bulan November 2016 dibandingkan dengan bulan sebelumnya. juga mengalami penurunan sebesar 59,95 persen yaitu naik dari 406,80 ton pada bulan Oktober 2016 menjadi 162,91 ton pada bulan November 2016. Penurunan tersebut berasal dari penurunan jumlah barang yang dimuat pada penerbangan domestik sebesar 60,01 persen. turun dari 402,37 ton pada bulan Oktoberr 2016 menjadi 328,54 ton pada bulan November 2016. Pada penerbangan internasional jumlah barang yang dimuat mengalami penurunan sebesar 54,99 persen turun dari 4,44 ton pada bulan Oktober 2016 menjadi 2,00 ton pada bulan Oktober 2016. Sementara jumlah barang yang dimuat pada penerbangan domestik dan internasional apabila dibandingkan dengan bulan Bovember 2015 mengalami penurunan sebesar 51,26 persen turun dari 334,25 ton pada bulan Novemberr 2015 menjadi 162,91 ton pada bulan November 2016.

https://sumsel.bps.go.id

2. Angkutan Laut

Data transportasi angkutan laut Propinsi Sumatera Selatan diambil dari Pelabuhan Palembang di Boom Baru yang merupakan pelabuhan utama di Propinsi Sumatera Selatan. Pelabuhan Palembang di Boom Baru ini melayani kunjungan kapal baik domestik maupun internasional. Kunjungan kapal dalam negeri atau domestik di Pelabuhan Palembang Boom Baru mengangkut penumpang dan barang yang datang dan berangkat. Sementara pada kunjungan kapal luar negeri atau internasional. pelabuhan Palembang Boom Baru hanya melakukan pengangkutan barang. dan tidak membawa penumpang.

Tabel 5
Perkembangan Lalu Lintas Kapal Laut. Penumpang dan Barang
Angkutan Laut di Sumatera Selatan. November 2016

Rincian	Satuan	November 2015	Oktober 2016	November 2016	Jan - Nov 2015	Jan - Nov 2016	Perubahan Nov'16 thd Okt'16 (%)	Perubahan Nov'16 thd Nov'15 (%)	Perubahan Jan-Nov'16 thd Jan-Nov'15 (%)
(1)	*(2)*	*(3)*	*(4)*	*(5)*	*(6)*	*(7)*	*(8)*	*(9)*	*(10)*
Domestik	Unit	178	265	196	3,294	1,799	-26.04	10.11	-45.39
Internasional	Unit	24	32	30	679	328	-6.25	25.00	-51.69
Jumlah	Unit	202	297	226	3973	2127	-23.91	11.88	-46.46
Penumpang Domestik									
Datang	Orang	1,846	1,678	1,686	43,543	27,154	0.48	-8.67	-37.64
Berangkat	Orang	1,719	1,730	1,668	46,338	24,023	-3.58	-2.97	-48.16
Barang Dalam Negeri									
Bongkar	Ton	95,772	97,330	92,537	960,730	975,083	-4.92	-3.38	1.49
Muat	Ton	128,414	76,280	106,276	2,815,422	604,792	39.32	-17.24	-78.52
Barang Luar Negeri									
Bongkar	Ton	35,317	46,129	38,280	529,563	519,329	-17.02	8.39	-1.93
Muat	Ton	50,485	120,545	134,484	1,574,512	1,094,897	11.56	166.38	-30.46
Jumlah Barang									
Bongkar	Ton	131,089	143,459	130,817	1,490,293	1,494,412	-8.81	-0.21	0.28
Muat	Ton	178,899	196,825	240,760	4,389,934	1,699,689	22.32	34.58	-61.28

https://sumsel.bps.go.id

Jumlah kunjungan kapal pada bulan Oktober 2016 sebanyak 226 kunjungan kapal. yang terdiri dari 196 kunjungan kapal dari dalam negeri dan 30 kunjungan kapal dari luar negeri. Jumlah kunjungan kapal ini mengalami penurunan sebesar 23,91 persen. turun dari 297 kunjungan pada bulan Oktober 2016 menjadi 226 kunjungan kapal pada bulan November 2016. Penurunann kunjungan tersebut berasal dari turunnya jumlah kunjungan kapal domestik sebesar 26,04 persen. serta penurunan jumlah kunjungan kapal internasional sebesar 6,25 persen.

Jumlah penumpang angkutan laut domestik yang datang pada bulan November 2016 di Propinsi Sumatera Selatan melalui Pelabuhan Palembang Boom Baru sebanyak 1.686 orang. mengalami kenaikan sebesar 0,48 persen bila dibandingkan dengan jumlah penumpang yang datang pada bulan Oktober 2016 sebanyak 1.678 orang. Begitupula jumlah penumpang angkutan laut domestik yang datang pada bulan November 2016 apabila dibandingkan dengan penumpang angkutan laut domestik yang datang pada bulan November 2015 mengalami penurunan sebesar 8,67 persen.

Jumlah barang yang dibongkar pada bulan November 2016 sebesar 130.817 ton. mengalami penurunan sebesar 8,81 persen dibandingkan dengan jumlah barang yang dibongkar pada bulan Oktober 2016. yang terdiri dari 95.537 ton barang yang dibongkar pada kunjungan kapal dalam negeri dan 38.280 ton dari barang yang dibongkar pada kunjungan kapal luar negeri. Sementara itu untuk barang yang dimuat pada bulan November 2016 sebanyak 240.760 ton. yang terdiri dari 102.276 ton barang yang dimuat pada kunjungan kapal dalam negeri dan 134.545 ton barang yang dimuat pada kunjungan kapal internasional.

https://sumsel.bps.go.id

BERITA RESMI STATISTIK
BPS PROVINSI SUMATERA SELATAN

No.15/03/17/Th.XIX, 01 Maret 2017

PERKEMBANGAN PARIWISATA DAN TRANSPORTASI SUMATERA SELATAN JANUARI 2017

- Jumlah wisatawan mancanegara (wisman) yang berkunjung di Sumatera Selatan melalui pintu masuk Bandara Sultan Mahmud Badaruddin II Palembang pada bulan Januari 2017 sebanyak 800 orang. Jumlah wisman yang datang ke Sumatera Selatan pada bulan Januari 2017 ini mengalami penurunan sebesar 30,19 persen dibanding bulan Desember 2016.
- Tingkat Penghunian Kamar (TPK) hotel berbintang di Sumatera Selatan pada bulan Januari 2017 mencapai rata-rata 43,53 persen, atau turun 8,81 poin dibanding TPK hotel bulan Desember 2016 sebesar 52,34 persen. Sementara itu bila diamati klasifikasi hotel, ternyata pada bulan Januari 2017 TPK hotel bintang lima mencapai 75,67 persen dan merupakan TPK hotel tertinggi dibanding kelas hotel berbintang yang lain.
- Rata-rata lama menginap tamu asing pada bulan Januari 2017 adalah 1,67 hari mengalami penurunan sebesar 1,73 hari jika dibandingkan dengan rata-rata lama menginap tamu asing bulan Desember 2016. Sedangkan rata-rata lama menginap tamu Nusantara/Domestik pada bulan Januari 2017 sama dengan rata-rata lama menginap tamu domestik bulan Desember 2016 yaitu sebesar 1,51 hari.

https://sumsel.bps.go.id

A. PERKEMBANGAN PARIWISATA

1. Jumlah Wisman di Sumatera Selatan

Jumlah wisatawan mancanegara (wisman) yang berkunjung di Sumatera Selatan melalui pintu masuk Bandara Sultan Mahmud Badaruddin II Palembang pada bulan Januari 2017 sebanyak 800 orang. Jumlah wisman yang datang ke Sumatera Selatan pada bulan Januari 2017 ini mengalami penurunan sebesar 30,19 persen dibanding bulan Desember 2016. Jika dibandingkan dengan bulan Januari 2016 jumlah wisman yang datang juga mengalami penurunan sebesar 7,30 persen, yaitu turun dari 863 orang menjadi 800 orang. Diharapkan pada bulan-bulan berikutnya jumlah kunjungan wisatawan mancanegara dapat meningkat.

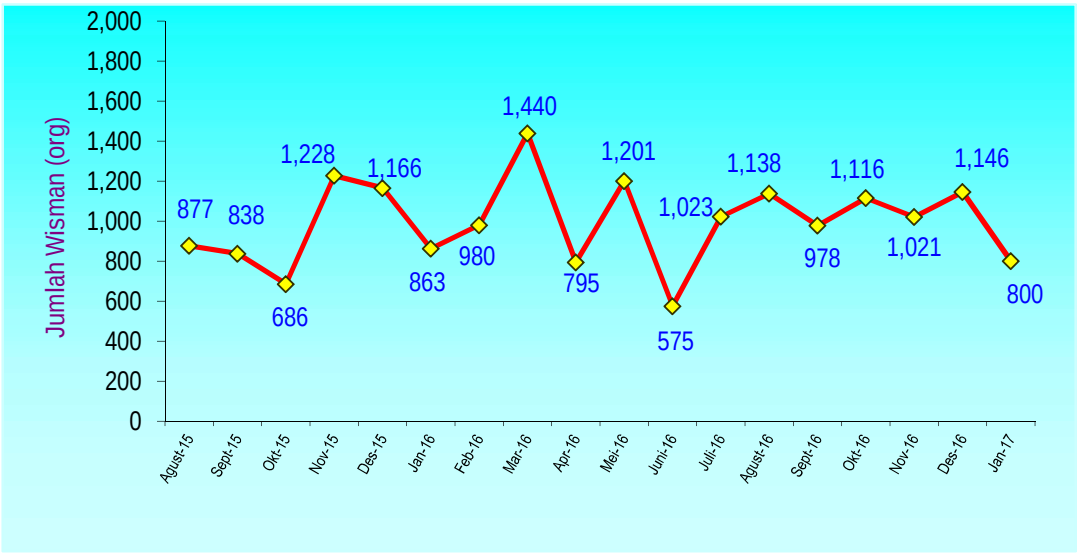
Tabel 1
Jumlah Wisman Negara Utama Yang Datang melalui
Pintu Masuk Bandara SMB II Palembang
Tahun 2016 dan 2017

No	Pintu Masuk Bandara SMB II	Orang					Persentase				
							Perubahan			Peran Jan'17 thd Total	Peran Jan-Jan'17 thd Total
		Jan 2016	Des 2016	Jan 2017	Jan-Jan 2016	Jan-Jan 2017	Jan'17 thd Des'16	Jan'17 thd Jan'16	Jan-Jan'17 thd Jan-Jan'16		
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)	(10)	(11)	(12)
1	Malaysia	475	723	439	475	439	-39,28	-7,58	-7,58	54,88	54,88
2	Singapura	10	186	113	10	113	-39,25	1.030,00	1.030,00	14,13	14,13
3	Korea Selatan	34	2	31	19	31	1.450,00	-8,82	63,16	3,88	3,88
4	Thailand	2	9	20	23	20	122,22	900,00	-13,04	2,50	2,50
5	Lainnya	342	226	197	336	197	-12,83	-42,40	-41,37	24,63	24,63
	Jumlah	863	1.146	800	863	800	-30,19	-7,30	-7,30	100,00	100,00

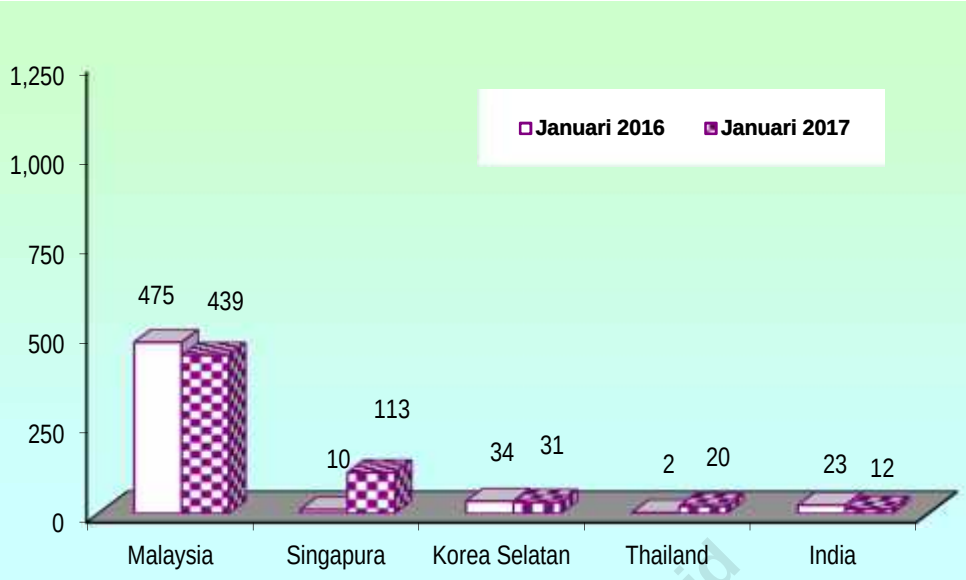
Penurunan jumlah kunjungan wisatawan mancanegara bulan Januari 2017 dibanding dengan bulan Desember 2016, secara absolut yang paling besar berasal dari negara Malaysia yaitu turun sebanyak 284 orang, diikuti Singapura turun 73 orang, dan Cina turun sebanyak 33 orang. Secara persentase yang paling besar penurunannya bila dibandingkan dengan bulan sebelumnya, berasal dari Negara Cina, Jepang dan Malaysia, masing-masing turun sebesar 78,57 persen, 58,33 persen dan 39,28 persen. Apabila dibandingkan dengan bulan Januari 2016 juga terjadi penurunan kunjungan wisatawan mancanegara. Penurunan kunjungan wisman tersebut sebesar 7,30 persen dengan penurunan yang paling banyak berasal dari negara Malaysia turun sebanyak 36 orang atau 7,58 persen, negara India sebanyak 11 orang atau 47,83 persen, dan negara Cina sebanyak 10 orang atau 52,63 persen. Kunjungan wisman pada bulan Januari 2017 ini yang paling banyak berasal dari Negara Malaysia yaitu 439 orang atau sebesar 54,88 persen, dan negara Singapura yaitu sebanyak 113 orang atau 14,13 persen.

https://sumsel.bps.go.id

Grafik 1
Perkembangan Jumlah Kunjungan Wisman di Sumatera Selatan
Agustus 2015 – Januari 2017



Grafik 2.
Negara Utama Wisatawan Mancanegara yang datang di Sumatera Selatan
melalui Bandara SMB II bulan Januari 2016 dan Januari 2017



2. TINGKAT PENGHUNIAN KAMAR HOTEL BERBINTANG

Tingkat Penghunian Kamar (TPK) hotel berbintang di Sumatera Selatan pada bulan Januari 2017 mencapai rata-rata 43,53 persen, atau turun 8,81 poin dibanding TPK hotel bulan Desember 2016 sebesar 52,34 persen. Sementara itu bila diamati klasifikasi hotel, ternyata pada bulan Januari 2017 TPK hotel bintang lima mencapai 75,67 persen dan merupakan TPK hotel tertinggi dibanding kelas hotel berbintang yang lain. Sedangkan TPK hotel terendah adalah hotel bintang dua yang mencapai 21,10 persen.

https://sumsel.bps.go.id

Tabel 2
Tingkat Penghunian Kamar (TPK), Jumlah Tamu Asing (Wisman)
dan Tamu Nusantara (Wisnus) yang menginap di Hotel Bintang menurut Klasifikasi Hotel
di Sumatera Selatan bulan Desember 2016 dan Januari 2017

Klasifikasi Bintang	Jumlah Tamu yang Menginap (orang)						TPK (%)	
	Asing		Indonesia		Total			
	Desember 2016	Januari 2017	Desember 2016	Januari 2017	Desember 2016	Januari 2017	Desember 2016	Januari 2017
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)
Bintang 1	15	5	5.276	4.298	5.291	4.303	29,28	40,10
Bintang 2	251	0	34.939	8.850	35.190	8.850	52,26	21,10
Bintang 3	95	16	21.572	24.179	21.667	24.195	65,67	54,65
Bintang 4	155	80	10.832	7.192	10.987	7.272	34,35	25,55
Bintang 5	149	210	10.074	11.658	10.223	11.868	67,29	75,67
Rata-rata Bintang	133	62	16.539	11.235	16.672	11.298	52,34	43,53

Rata-rata Lama Menginap Tamu

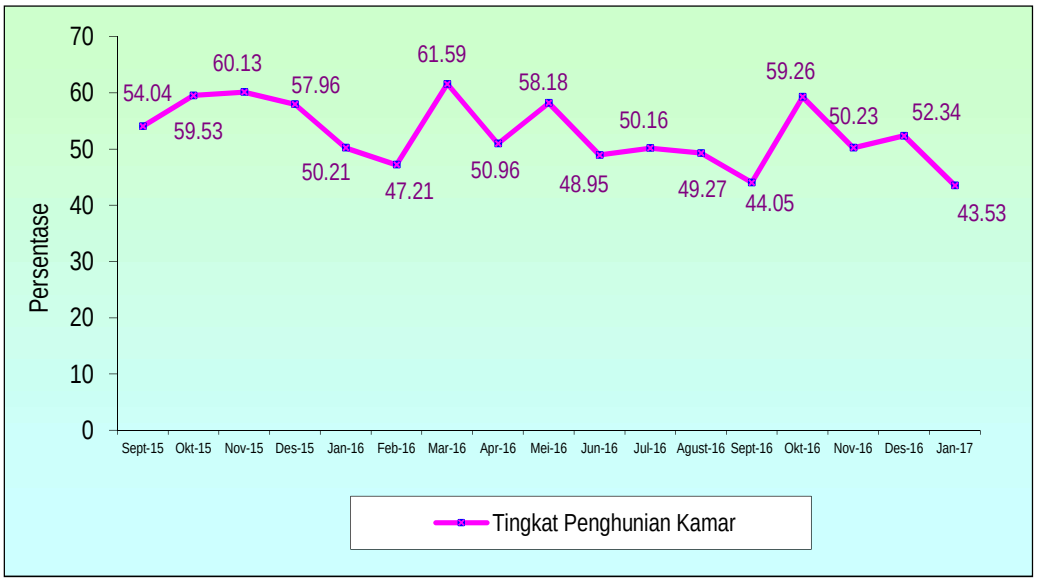
Rata-rata lama menginap tamu asing pada bulan Januari 2017 adalah 1,67 hari mengalami penurunan sebesar 1,73 hari jika dibandingkan dengan rata-rata lama menginap tamu asing bulan Desember 2016. Sedangkan rata-rata lama menginap tamu Nusantara/Domestik pada bulan Januari 2017 sama dengan rata-rata lama menginap tamu domestik bulan Desember 2016 yaitu sebesar 1,51 hari. Secara keseluruhan, rata-rata lama menginap tamu asing dan domestik pada hotel berbintang di Sumatera Selatan bulan Januari 2017 mencapai 1,51 hari, mengalami penurunan sebesar 0,02 hari dibandingkan rata-rata lama menginap tamu pada bulan Desember 2016. Rata-rata lama menginap tamu asing pada bulan Januari 2017 lebih tinggi bila dibandingkan rata-rata lama menginap tamu domestik yakni masing-masing sebesar 1,67 hari dan 1,51 hari.

Tabel 3
Rata-rata Lama Menginap Tamu Asing (Wisman)
dan Tamu Nusantara (Wisnus) di Hotel Bintang menurut Klasifikasi Hotel
di Sumatera Selatan bulan Desember 2016 dan Januari 2017

Klasifikasi Bintang	Rata-Rata Lama Menginap Tamu (Hari)					
	Asing		Indonesia		Total	
	Des 2016	Jan 2017	Des 2016	Jan 2017	Des 2016	Jan 2017
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
Bintang 1	4,14	1,00	1,61	1,76	1,61	1,76
Bintang 2	1,69	0,00	1,12	1,00	1,13	1,00
Bintang 3	6,49	1,57	2,39	1,88	2,41	1,88
Bintang 4	1,31	1,05	1,11	1,20	1,12	1,20
Bintang 5	6,41	1,93	1,34	1,24	1,41	1,25
Rata-rata Bintang	3,40	1,67	1,51	1,51	1,53	1,51

https://sumsel.bps.go.id

Grafik 3.
Perkembangan Tingkat Penghunian Kamar Hotel Berbintang
Di Sumatera Selatan September 2015 – Januari 2017



- Jumlah kunjungan pesawat udara di Bandara Sultan Mahmud Badaruddin II yang datang pada bulan Januari 2017 sebanyak 1.720 penerbangan mengalami kenaikan sebesar 4,81 persen dibandingkan dengan bulan Desember 2016. Peningkatan kunjungan pesawat udara tersebut berasal dari peningkatan jumlah penerbangan domestik yang datang sebesar 5,26 persen sedangkan jumlah penerbangan internasional mengalami penurunan sebesar 6,45 persen.
- Jumlah penumpang pesawat udara yang datang di Bandara Sultan Mahmud Badaruddin II pada bulan Januari 2017 sebanyak 182.577 orang, yang terdiri dari 175.551 orang penumpang penerbangan domestik atau 96,15 persen dan 7.026 orang penumpang penerbangan internasional atau 3,85 persen.
- Jumlah kunjungan kapal pada bulan Januari 2017 sebanyak 212 kunjungan kapal, yang terdiri dari 189 kunjungan kapal dari dalam negeri dan 23 kunjungan kapal dari luar negeri. Jumlah kunjungan kapal ini mengalami penurunan sebesar 28,62 persen, turun dari 297 kunjungan pada bulan Desember 2016 menjadi 212 kunjungan kapal pada bulan Januari 2017.
- Jumlah barang yang dibongkar pada bulan Januari 2017 sebesar 119.784 ton, mengalami penurunan sebesar 33,99 persen dibandingkan dengan jumlah barang yang dibongkar pada bulan Desember 2016, yang terdiri dari 86.247 ton barang yang dibongkar pada kunjungan kapal dalam negeri dan 33.537 ton dari barang yang dibongkar pada kunjungan kapal luar negeri.

https://sumsel.bps.go.id

B. PERKEMBANGAN TRANSPORTASI

1. Angkutan Udara

Moda transportasi memberikan kontribusi yang relatif besar sebagai penunjang pembangunan ekonomi, sosial dan budaya, diantaranya dalam pengembangan ekonomi daerah, ketenagakerjaan dan pertumbuhan pariwisata.

Bandara Sultan Mahmud Badaruddin II merupakan pintu gerbang udara wisata yang penting di kawasan Sumatera bagian Selatan, yang melayani penerbangan domestik maupun penerbangan internasional. Penerbangan domestik yang berasal dari dan tujuan ke bandara Sultan Mahmud Badaruddin II melayani Jakarta, Batam, Jambi, Medan, Pangkal Pinang, Tanjung Pandan, dan Yogyakarta. Sementara penerbangan internasional komersial masih terbatas pada dua negara, berasal dan bertujuan dari dan ke Kualalumpur serta Singapura.

Jumlah kunjungan pesawat udara di Bandara Sultan Mahmud Badaruddin II yang datang pada bulan Januari 2017 sebanyak 1.720 penerbangan mengalami peningkatan sebesar 4,81 persen dibandingkan dengan bulan Desember 2016. Peningkatan kunjungan pesawat udara tersebut berasal dari peningkatan jumlah penerbangan domestik yang datang sebesar 5,26 persen dan sementara jumlah penerbangan internasional mengalami penurunan sebesar 6,45 persen. Sementara apabila dibandingkan dengan bulan Januari 2016, jumlah kunjungan pesawat udara yang datang mengalami peningkatan sebesar 28,26 persen, yang berasal baik dari peningkatan penerbangan domestik sebesar 27,85 persen, dan peningkatan pada penerbangan internasional sebesar 41,46 persen.

Jumlah penumpang pesawat udara yang datang di Bandara Sultan Mahmud Badaruddin II pada bulan Januari 2017 sebanyak 182.577 orang, yang terdiri dari 175.551 orang penumpang penerbangan domestik atau 96,15 persen dan 7.026 orang penumpang penerbangan internasional atau 3,85 persen. Jumlah penumpang yang datang tersebut mengalami penurunan sebesar 0,03 persen dibandingkan dengan bulan Desember 2016, dan mengalami peningkatan sebesar 18,17 persen bila dibandingkan dengan bulan Januari 2016.

Penumpang penerbangan domestik yang datang pada bulan Januari 2017 mengalami penurunan sebesar 0,32 persen dibandingkan dengan bulan Desember 2016, dan mengalami peningkatan sebesar 17,44 persen apabila dibandingkan dengan bulan Januari 2016. Begitu pula penumpang penerbangan internasional yang datang mengalami peningkatan sebesar 7,93 persen dibandingkan dengan bulan Desember 2016, juga mengalami peningkatan sebesar 39,85 persen bila dibandingkan dengan bulan Januari 2016.

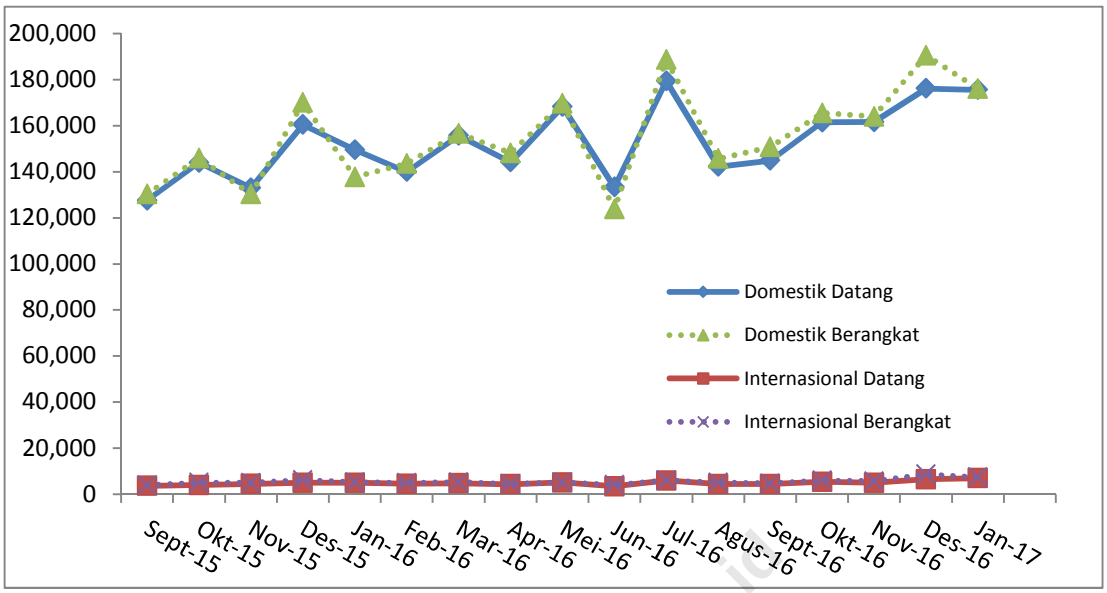
https://sumsel.bps.go.id

Tabel 4
Perkembangan Jumlah Kunjungan Pesawat Udara, Penumpang dan Barang Angkutan Udara Di Bandara Sultan Mahmud Badaruddin II, Januari 2017

Rincian	Satuan	Januari 2016	Desember 2016	Januari 2017	Januari - Januari 2016	Januari - Januari 2017	Perubahan Januari'17 thd Desember'16 (%)	Perubahan Januari'17 thd Januari'16 (%)	Perubahan Jan-Jan'17 thd Jan-Jan'16 (%)
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)	(10)
Penerbangan Domestik									
Datang	Unit	1.300	1.579	1.662	1.300	1.662	5,26	27,85	27,85
Berangkat	Unit	1.299	1.572	1.661	1.299	1.661	5,66	27,87	27,87
Penerbangan Internasional									
Datang	Unit	41	62	58	41	58	-6,45	41,46	41,46
Berangkat	Unit	42	62	58	42	58	-6,45	38,10	38,10
Jumlah Penerbangan									
Datang	Unit	1.341	1.641	1.720	1.341	1.720	4,81	28,26	28,26
Berangkat	Unit	1.341	1.634	1.719	1.341	1.719	5,20	28,19	28,19
Penumpang Domestik									
Datang	Orang	149.484	176.119	175.551	149.484	175.551	-0,32	17,44	17,44
Berangkat	Orang	137.711	190.477	176.041	137.711	176.041	-7,58	27,83	27,83
Penumpang Internasional									
Datang	Orang	5.024	6.510	7.026	5.024	7.026	7,93	39,85	39,85
Berangkat	Orang	5.287	8.659	7.440	5.287	7.440	-14,08	40,72	40,72
Jumlah Penumpang									
Datang	Orang	154.508	182.629	182.577	154.508	182.577	-0,03	18,17	18,17
Berangkat	Orang	142.998	199.136	183.481	142.998	183.481	-7,86	28,31	28,31
Barang Domestik									
Bongkar	Ton	785,33	834,86	256,03	785,33	256,03	-69,33	-67,40	-67,40
Muat	Ton	317,48	255,41	352,77	317,48	352,77	38,12	11,12	11,12
Barang Internasional									
Bongkar	Ton	19,92	17,76	29,48	19,92	29,48	65,98	48,00	48,00
Muat	Ton	5,31	3,32	4,22	5,31	4,22	27,19	-20,51	-20,51
Jumlah Barang									
Bongkar	Ton	805,25	852,62	285,51	805,25	285,51	-66,51	-64,54	-64,54
Muat	Ton	322,79	258,73	356,99	322,79	356,99	37,98	10,60	10,60

https://sumsel.bps.go.id

Grafik 4.
Perkembangan Jumlah Penumpang Angkutan Udara Domestik dan Internasional
Di Bandara Sultan Mahmud Badaruddin II, Palembang
September 2015 – Januari 2017 (orang)



Jumlah barang dibongkar pada bulan Januari 2017 melalui penerbangan domestik dibandingkan dengan bulan Desember 2016 mengalami penurunan sebesar 69,33 persen, sedangkan pada penerbangan internasional jumlah barang yang dibongkar mengalami peningkatan sebesar 65,98 persen. Secara keseluruhan, jumlah barang yang dibongkar baik melalui penerbangan domestik maupun internasional mengalami penurunan sebesar 66,51 persen bila dibandingkan dengan bulan sebelumnya. Sebaliknya, jumlah barang yang dibongkar tersebut apabila dibandingkan dengan bulan Januari 2016 mengalami penurunan sebesar 64,54 persen. Penurunan tersebut berasal dari penurunan jumlah barang yang dibongkar pada penerbangan domestik sebesar 67,40 persen, meskipun jumlah barang yang dibongkar pada penerbangan internasional mengalami peningkatan sebesar 48,00 persen.

Untuk barang yang dimuat pada penerbangan domestik dan internasional pada bulan Januari 2017 dibandingkan dengan bulan sebelumnya, juga mengalami peningkatan sebesar 37,98 persen yaitu naik dari 258,73 ton pada bulan Desember 2016 menjadi 356,99 ton pada bulan Januari 2017. Peningkatan tersebut berasal dari peningkatan jumlah barang yang dimuat pada penerbangan domestik sebesar 38,12 persen, naik dari 255,41 ton pada bulan Desember 2016 menjadi 352,77 ton pada bulan Januari 2017. Pada penerbangan internasional jumlah barang yang dimuat juga mengalami peningkatan sebesar 27,19 persen naik dari 3,32 ton pada bulan Desember 2016 menjadi 4,22 ton pada bulan Januari 2017. Sementara jumlah barang yang dimuat pada penerbangan domestik dan internasional apabila dibandingkan dengan bulan Januari 2016 juga mengalami peningkatan sebesar 10,60 persen naik dari 322,79 ton pada bulan Januari 2016 menjadi 356,99 ton pada bulan Januari 2017.

https://sumsel.bps.go.id

2. Angkutan Laut

Data transportasi angkutan laut Propinsi Sumatera Selatan diambil dari Pelabuhan Palembang di Boom Baru yang merupakan pelabuhan utama di Propinsi Sumatera Selatan. Pelabuhan Palembang di Boom Baru ini melayani kunjungan kapal baik domestik maupun internasional. Kunjungan kapal dalam negeri atau domestik di Pelabuhan Palembang Boom Baru mengangkut penumpang dan barang yang datang dan berangkat. Sementara pada kunjungan kapal luar negeri atau internasional, pelabuhan Palembang Boom Baru hanya melakukan pengangkutan barang, dan tidak membawa penumpang.

Tabel 5
Perkembangan Lalu Lintas Kapal Laut, Penumpang dan Barang
Angkutan Laut di Sumatera Selatan, Januari 2017

Rincian	Satuan	Januari 2016	Desember 2016	Januari 2017	Januari - Januari 2016	Januari - Januari 2017	Perubahan Januari'17 thd Desember'16 (%)	Perubahan Januari'17 thd Januari'16 (%)	Perubahan Jan-Jan'17 thd Jan-Jan'16 (%)
(1)	*(2)*	*(3)*	*(4)*	*(5)*	*(6)*	*(7)*	*(8)*	*(9)*	*(10)*
Kunjungan Kapal									
Domestik	Unit	138	258	189	138	189	-26,74	36,96	36,96
Internasional	Unit	29	39	23	29	23	-41,03	-20,69	-20,69
Jumlah	Unit	167	297	212	167	212	-28,62	26,95	26,95
Penumpang Domestik									
Datang	Orang	2.669	3.925	2.476	2.669	2.476	-36,92	-7,23	-7,23
Berangkat	Orang	2.191	3.521	1.494	2.191	1.494	-57,57	-31,81	-31,81
Barang Dalam Negeri									
Bongkar	Ton	62.957	120.538	86.247	62.957	86.247	-28,45	36,99	36,99
Muat	Ton	55.431	114.660	88.350	55.431	88.350	-22,95	59,39	59,39
Barang Luar Negeri									
Bongkar	Ton	48.808	60.927	33.537	48.808	33.537	-44,96	-31,29	-31,29
Muat	Ton	75.995	159.266	83.230	75.995	83.230	-47,74	9,52	9,52
Jumlah Barang									
Bongkar	Ton	111.765	181.465	119.784	111.765	119.784	-33,99	7,17	7,17
Muat	Ton	131.426	273.926	171.580	131.426	171.580	-37,36	30,55	30,55

https://sumsel.bps.go.id

Jumlah kunjungan kapal pada bulan Januari 2017 sebanyak 212 kunjungan kapal, yang terdiri dari 189 kunjungan kapal dari dalam negeri dan 23 kunjungan kapal dari luar negeri. Jumlah kunjungan kapal ini mengalami penurunan sebesar 28,62 persen, turun dari 297 kunjungan pada bulan Desember 2016 menjadi 212 kunjungan kapal pada bulan Januari 2017. Penurunan kunjungan tersebut berasal dari penurunan jumlah kunjungan kapal domestik sebesar 26,74 persen, serta penurunan jumlah kunjungan kapal internasional sebesar 41,03 persen.

Jumlah penumpang angkutan laut domestik yang datang pada bulan Januari 2017 di Propinsi Sumatera Selatan melalui Pelabuhan Palembang Boom Baru sebanyak 2.476 orang, mengalami penurunan sebesar 36,92 persen bila dibandingkan dengan jumlah penumpang yang datang pada bulan Desember 2016 sebanyak 3.925 orang. Begitupula jumlah penumpang angkutan laut domestik yang datang pada bulan Januari 2017 apabila

dibandingkan dengan penumpang angkutan laut domestik yang datang pada bulan Januari 2016 juga mengalami penurunan sebesar 7,23 persen.

Jumlah barang yang dibongkar pada bulan Januari 2017 sebesar 119.784 ton, mengalami penurunan sebesar 33,99 persen dibandingkan dengan jumlah barang yang dibongkar pada bulan Desember 2016, yang terdiri dari 86.247 ton barang yang dibongkar pada kunjungan kapal dalam negeri dan 33.537 ton dari barang yang dibongkar pada kunjungan kapal luar negeri. Sementara itu untuk barang yang dimuat pada bulan Januari 2017 sebanyak 171.580 ton, yang terdiri dari 88.350 ton barang yang dimuat pada kunjungan kapal dalam negeri dan 83.230 ton barang yang dimuat pada kunjungan kapal internasional.

https://sumsel.bps.go.id

BERITA RESMI STATISTIK
BPS PROVINSI SUMATERA SELATAN

No.19/04/17/Th.XIX, 03 April 2017

PERKEMBANGAN PARIWISATA DAN TRANSPORTASI SUMATERA SELATAN FEBRUARI 2017

- Jumlah wisatawan mancanegara (wisman) yang berkunjung di Sumatera Selatan melalui pintu masuk Bandara Sultan Mahmud Badaruddin II Palembang pada bulan Februari 2017 sebanyak 947 orang. Jumlah wisman yang datang ke Sumatera Selatan pada bulan Februari 2017 ini mengalami peningkatan sebesar 18,38 persen dibanding bulan Januari 2017.
- Tingkat Penghunian Kamar (TPK) hotel berbintang di Sumatera Selatan pada bulan Februari 2017 mencapai rata-rata 60,73 persen, atau naik 17,20 poin dibanding TPK hotel bulan Januari 2017 sebesar 43,53 persen. Sementara itu bila diamati klasifikasi hotel, ternyata pada bulan Februari 2017 TPK hotel bintang tiga mencapai 68,66 persen dan merupakan TPK hotel tertinggi dibanding kelas hotel berbintang yang lain.
- Rata-rata lama menginap tamu asing pada bulan Februari 2017 adalah 2,33 hari mengalami peningkatan sebesar 0,66 hari jika dibandingkan dengan rata-rata lama menginap tamu asing bulan Januari 2017. Sedangkan rata-rata lama menginap tamu Nusantara/Domestik pada bulan Februari 2017 adalah 1,79 hari mengalami peningkatan sebesar 0,28 hari jika dibandingkan dengan rata-rata lama menginap tamu Nusantara/Domestik bulan Januari 2017

https://sumsel.bps.go.id

A. PERKEMBANGAN PARIWISATA

1. Jumlah Wisman di Sumatera Selatan

Jumlah wisatawan mancanegara (wisman) yang berkunjung di Sumatera Selatan melalui pintu masuk Bandara Sultan Mahmud Badaruddin II Palembang pada bulan Februari 2017 sebanyak 947 orang. Jumlah wisman yang datang ke Sumatera Selatan pada bulan Februari 2017 ini mengalami peningkatan sebesar 18,38 persen dibanding bulan Januari 2017. Jika dibandingkan dengan bulan Februari 2016 jumlah wisman yang datang mengalami penurunan sebesar 3,37 persen, yaitu turun dari 980 orang menjadi 947 orang. Diharapkan pada bulan-bulan berikutnya jumlah kunjungan wisatawan mancanegara dapat meningkat.

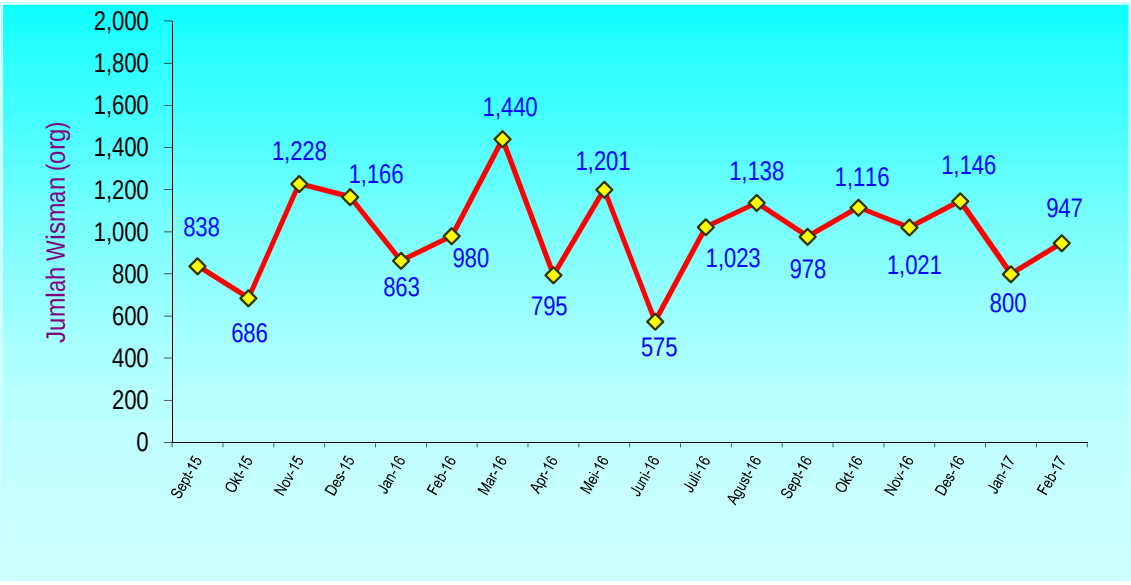
Tabel 1
Jumlah Wisman Negara Utama Yang Datang melalui
Pintu Masuk Bandara SMB II Palembang
Tahun 2016 dan 2017

No	Pintu Masuk Bandara SMB II	Orang					Persentase				
							Perubahan				
		Feb 2016	Jan 2017	Feb 2017	Jan-Feb 2016	Jan-Feb 2017	Feb'17 thd Jan'17	Feb'17 thd Feb'16	Jan-Feb'17 thd Jan-Feb'16	Peran Feb'17 thd Total	Peran Jan-Feb'17 thd Total
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)	(10)	(11)	(12)
1	Malaysia	587	439	584	1.062	1.023	33,03	-0,51	-3,67	61,67	58,56
2	Singapura	138	113	124	148	237	9,73	-10,14	60,14	13,09	13,57
3	Australia	14	23	20	24	43	-13,04	42,86	79,17	2,11	2,46
4	Thailand	17	20	18	19	38	-10,00	5,88	100,00	1,90	2,18
5	Lainnya	224	205	201	590	406	-1,95	-10,27	-31,19	21,22	23,24
	Jumlah	980	800	947	1.843	1.747	18,38	-3,37	-5,21	100,00	100,00

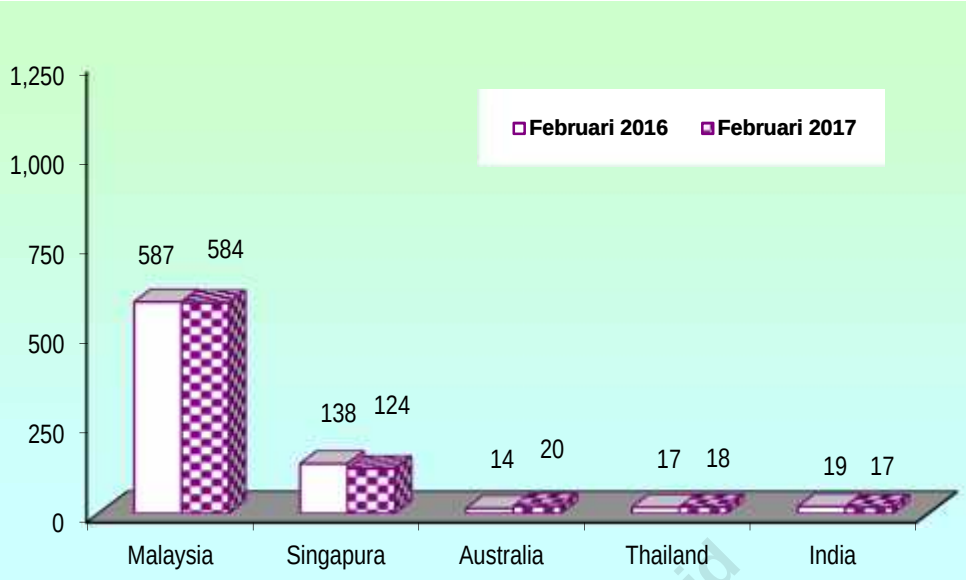
Peningkatan jumlah kunjungan wisatawan mancanegara bulan Februari 2017 dibanding dengan bulan Januari 2017, secara absolut yang paling besar berasal dari negara Malaysia yaitu naik sebanyak 145 orang, diikuti Singapura naik 11 orang, dan Inggris juga naik sebanyak 11 orang. Secara persentase yang paling besar peningkatannya bila dibandingkan dengan bulan sebelumnya, berasal dari Negara Jepang, Cina dan India, masing-masing naik sebesar 100,00 persen, 55,56 persen dan 41,67 persen. Apabila dibandingkan dengan bulan Februari 2016 terjadi penurunan kunjungan wisatawan mancanegara. Penurunan kunjungan wisman tersebut sebesar 3,37 persen dengan penurunan yang paling banyak berasal dari negara Amerika Serikat turun sebanyak 17 orang atau 100,00 persen, negara Cina turun sebanyak 8 orang atau 36,36 persen, dan negara India sebanyak 2 orang atau 10,53 persen. Kunjungan wisman pada bulan Februari 2017 ini yang paling banyak berasal dari Negara Malaysia yaitu 584 orang atau sebesar 61,67 persen, dan negara Singapura yaitu sebanyak 124 orang atau 13,09 persen.

https://sumsel.bps.go.id

Grafik 1
Perkembangan Jumlah Kunjungan Wisman di Sumatera Selatan
September 2015 – Februari 2017



Grafik 2.
Negara Utama Wisatawan Mancanegara yang datang di Sumatera Selatan
melalui Bandara SMB II bulan Februari 2016 dan Februari 2017



2. TINGKAT PENGHUNIAN KAMAR HOTEL BERBINTANG

Tingkat Penghunian Kamar (TPK) hotel berbintang di Sumatera Selatan pada bulan Februari 2017 mencapai rata-rata 60,73 persen, atau naik 17,20 poin dibanding TPK hotel bulan Januari 2017 sebesar 43,53 persen. Sementara itu bila diamati klasifikasi hotel, ternyata pada bulan Februari 2017 TPK hotel bintang tiga mencapai 68,66 persen dan merupakan TPK hotel tertinggi dibanding kelas hotel berbintang yang lain. Sedangkan TPK hotel terendah adalah hotel bintang satu yang mencapai 46,48 persen.

https://sumsel.bps.go.id

Tabel 2
Tingkat Penghunian Kamar (TPK), Jumlah Tamu Asing (Wisman)
dan Tamu Nusantara (Wisnus) yang menginap di Hotel Bintang menurut Klasifikasi Hotel
di Sumatera Selatan bulan Januari 2017 dan Februari 2017

Klasifikasi Bintang	Jumlah Tamu yang Menginap (orang)						TPK (%)	
	Asing		Indonesia		Total			
	Januari 2017	Februari 2017	Januari 2017	Februari 2017	Januari 2017	Februari 2017	Januari 2017	Februari 2017
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)
Bintang 1	5	2	4.298	7.605	4.303	7.607	40,10	46,48
Bintang 2	0	153	8.850	27.888	8.850	28.041	21,10	51,31
Bintang 3	16	285	24.179	36.790	24.195	37.075	54,65	68,66
Bintang 4	80	354	7.192	11.809	7.272	12.163	25,55	66,19
Bintang 5	210	78	11.658	8.597	11.868	8.675	75,67	61,90
Rata-rata Bintang	62	174	11.235	18.538	11.298	18.712	43,53	60,73

Rata-rata Lama Menginap Tamu

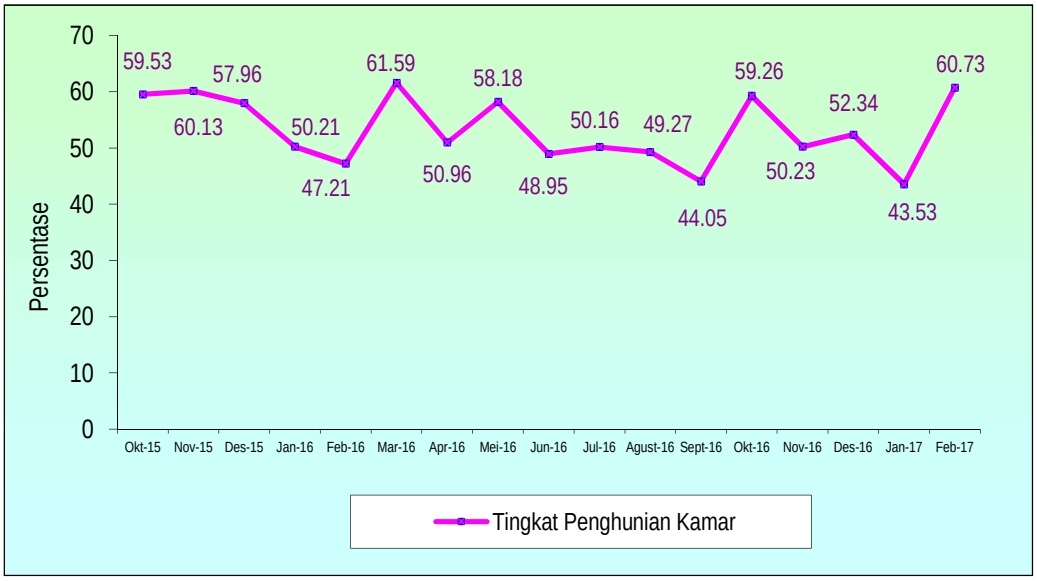
Rata-rata lama menginap tamu asing pada bulan Februari 2017 adalah 2,33 hari mengalami peningkatan sebesar 0,66 hari jika dibandingkan dengan rata-rata lama menginap tamu asing bulan Januari 2017. Sedangkan rata-rata lama menginap tamu Nusantara/Domestik pada bulan Februari 2017 adalah 1,79 hari mengalami peningkatan sebesar 0,28 hari jika dibandingkan dengan rata-rata lama menginap tamu Nusantara/Domestik bulan Januari 2017. Secara keseluruhan, rata-rata lama menginap tamu asing dan domestik pada hotel berbintang di Sumatera Selatan bulan Februari 2017 mencapai 1,79 hari, mengalami peningkatan sebesar 0,28 hari dibandingkan rata-rata lama menginap tamu pada bulan Januari 2017. Rata-rata lama menginap tamu asing pada bulan Februari 2017 lebih tinggi bila dibandingkan rata-rata lama menginap tamu domestik yakni masing-masing sebesar 2,33 hari dan 1,79 hari.

Tabel 3
Rata-rata Lama Menginap Tamu Asing (Wisman)
dan Tamu Nusantara (Wisnus) di Hotel Bintang menurut Klasifikasi Hotel
di Sumatera Selatan bulan Januari 2017 dan Februari 2017

Klasifikasi Bintang	Rata-Rata Lama Menginap Tamu (Hari)					
	Asing		Indonesia		Total	
	Jan 2017	Feb 2017	Jan 2017	Feb 2017	Jan 2017	Feb 2017
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
Bintang 1	1,00	1,00	1,76	1,76	1,76	1,76
Bintang 2	0,00	1,87	1,00	1,49	1,00	1,49
Bintang 3	1,57	2,41	1,88	1,84	1,88	1,84
Bintang 4	1,05	2,48	1,20	2,21	1,20	2,22
Bintang 5	1,93	2,31	1,24	1,97	1,25	1,98
Rata-rata Bintang	1,67	2,33	1,51	1,79	1,51	1,79

https://sumsel.bps.go.id

Grafik 3.
Perkembangan Tingkat Penghunian Kamar Hotel Berbintang
Di Sumatera Selatan Oktober 2015 – Februari 2017



- Jumlah kunjungan pesawat udara di Bandara Sultan Mahmud Badaruddin II yang datang pada bulan Februari 2017 sebanyak 1.816 penerbangan mengalami kenaikan sebesar 5,58 persen dibandingkan dengan bulan Januari 2017. Peningkatan kunjungan pesawat udara tersebut berasal dari peningkatan jumlah penerbangan domestik yang datang sebesar 6,14 persen sedangkan jumlah penerbangan internasional mengalami penurunan sebesar 10,34 persen.
- Jumlah penumpang pesawat udara yang datang di Bandara Sultan Mahmud Badaruddin II pada bulan Februari 2017 sebanyak 164.502 orang, yang terdiri dari 159.377 orang penumpang penerbangan domestik atau 96,88 persen dan 5.125 orang penumpang penerbangan internasional atau 3,12 persen.
- Jumlah kunjungan kapal pada bulan Februari 2017 sebanyak 270 kunjungan kapal, yang terdiri dari 241 kunjungan kapal dari dalam negeri dan 29 kunjungan kapal dari luar negeri. Jumlah kunjungan kapal ini mengalami peningkatan sebesar 27,36 persen, naik dari 212 kunjungan pada bulan Januari 2017 menjadi 270 kunjungan kapal pada bulan Februari 2017.
- Jumlah barang yang dibongkar pada bulan Februari 2017 sebesar 172.243 ton, mengalami peningkatan sebesar 43,79 persen dibandingkan dengan jumlah barang yang dibongkar pada bulan Januari 2017, yang terdiri dari 121.541 ton barang yang dibongkar pada kunjungan kapal dalam negeri dan 50.702 ton dari barang yang dibongkar pada kunjungan kapal luar negeri.

https://sumsel.bps.go.id

B. PERKEMBANGAN TRANSPORTASI

1. Angkutan Udara

Moda transportasi memberikan kontribusi yang relatif besar sebagai penunjang pembangunan ekonomi, sosial dan budaya, diantaranya dalam pengembangan ekonomi daerah, ketenagakerjaan dan pertumbuhan pariwisata.

Bandara Sultan Mahmud Badaruddin II merupakan pintu gerbang udara wisata yang penting di kawasan Sumatera bagian Selatan, yang melayani penerbangan domestik maupun penerbangan internasional. Penerbangan domestik yang berasal dari dan tujuan ke bandara Sultan Mahmud Badaruddin II melayani Jakarta, Batam, Jambi, Medan, Pangkal Pinang, Tanjung Pandan, dan Yogyakarta. Sementara penerbangan internasional komersial masih terbatas pada dua negara, berasal dan bertujuan dari dan ke Kualalumpur serta Singapura.

Jumlah kunjungan pesawat udara di Bandara Sultan Mahmud Badaruddin II yang datang pada bulan Februari 2017 sebanyak 1.816 penerbangan mengalami peningkatan sebesar 5,58 persen dibandingkan dengan bulan Januari 2017. Peningkatan kunjungan pesawat udara tersebut berasal dari peningkatan jumlah penerbangan domestik yang datang sebesar 6,14 persen, sedangkan jumlah penerbangan internasional mengalami penurunan sebesar 10,34 persen. Sementara apabila dibandingkan dengan bulan Februari 2016, jumlah kunjungan pesawat udara yang datang mengalami peningkatan sebesar 47,16 persen, yang berasal baik dari peningkatan penerbangan domestik sebesar 47,74 persen, dan peningkatan pada penerbangan internasional sebesar 30,00 persen.

Jumlah penumpang pesawat udara yang datang di Bandara Sultan Mahmud Badaruddin II pada bulan Februari 2017 sebanyak 164.502 orang, yang terdiri dari 159.377 orang penumpang penerbangan domestik atau 96,88 persen dan 5.125 orang penumpang penerbangan internasional atau 3,12 persen. Jumlah penumpang yang datang tersebut mengalami penurunan sebesar 9,90 persen dibandingkan dengan bulan Januari 2017, dan mengalami peningkatan sebesar 13,79 persen bila dibandingkan dengan bulan Februari 2016.

Penumpang penerbangan domestik yang datang pada bulan Februari 2017 mengalami penurunan sebesar 9,21 persen dibandingkan dengan bulan Januari 2017, dan mengalami peningkatan sebesar 13,83 persen apabila dibandingkan dengan bulan Februari 2016. Begitu pula penumpang penerbangan internasional yang datang mengalami penurunan sebesar 27,06 persen dibandingkan dengan bulan Januari 2017, dan mengalami peningkatan sebesar 12,37 persen bila dibandingkan dengan bulan Februari 2016.

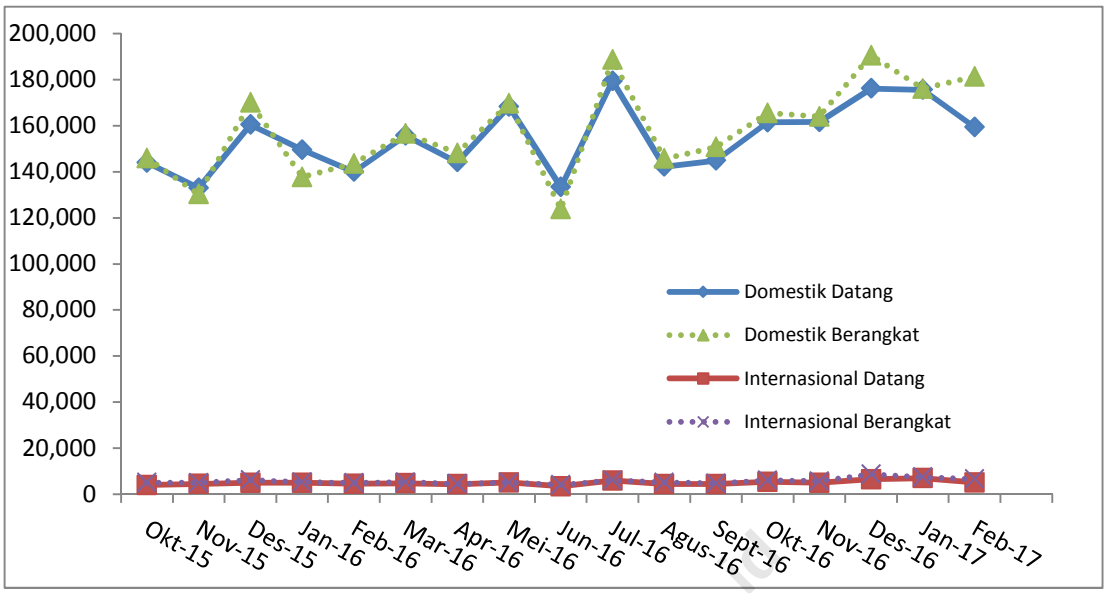
https://sumsel.bps.go.id

Tabel 4
Perkembangan Jumlah Kunjungan Pesawat Udara, Penumpang dan Barang Angkutan Udara Di Bandara Sultan Mahmud Badaruddin II, Februari 2017

Rincian	Satuan	Februari 2016	Januari 2017	Februari 2017	Jan - Feb 2016	Jan - Feb 2017	Perubahan Feb'17 thd Jan'17 (%)	Perubahan Feb'17 thd Feb'16 (%)	Perubahan Jan-Feb'17 thd Jan-Feb'16 (%)
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)	(10)
Penerbangan Domestik									
Datang	Unit	1.194	1.662	1.764	8.977	3.426	6,14	47,74	-61,84
Berangkat	Unit	1.205	1.661	1.717	9.023	3.378	3,37	42,49	-62,56
Penerbangan Internasional									
Datang	Unit	40	58	52	321	110	-10,34	30,00	-65,73
Berangkat	Unit	39	58	52	320	110	-10,34	33,33	-65,63
Jumlah Penerbangan									
Datang	Unit	1.234	1.720	1.816	9.298	3.536	5,58	47,16	-61,97
Berangkat	Unit	1.244	1.719	1.769	9.343	3.488	2,91	42,20	-62,67
Penumpang Domestik									
Datang	Orang	140.010	175.551	159.377	1.212.446	334.928	-9,21	13,83	-72,38
Berangkat	Orang	143.538	176.041	181.325	1.213.585	357.366	3,00	26,33	-70,55
Penumpang Internasional									
Datang	Orang	4.561	7.026	5.125	37.780	12.151	-27,06	12,37	-67,84
Berangkat	Orang	4.950	7.440	6.641	40.456	14.081	-10,74	34,16	-65,19
Jumlah Penumpang									
Datang	Orang	144.571	182.577	164.502	1.250.226	347.079	-9,90	13,79	-72,24
Berangkat	Orang	148.488	183.481	187.966	1.254.041	371.447	2,44	26,59	-70,38
Barang Domestik									
Bongkar	Ton	712,73	256,03	859,75	6.695,88	1.115,78	235,80	20,63	-83,34
Muat	Ton	312,60	352,77	326,54	2.791,32	679,31	-7,44	4,46	-75,66
Barang Internasional									
Bongkar	Ton	13,06	29,48	21,13	138,83	50,61	-28,32	61,85	-63,54
Muat	Ton	3,25	4,22	2,62	38,99	6,84	-37,91	-19,41	-82,45
Jumlah Barang									
Bongkar	Ton	725,79	285,51	880,88	6.834,70	1.166,39	208,53	21,37	-82,93
Muat	Ton	315,85	356,99	329,16	2.830,31	686,15	-7,80	4,22	-75,76

https://sumsel.bps.go.id

Grafik 4.
Perkembangan Jumlah Penumpang Angkutan Udara Domestik dan Internasional
Di Bandara Sultan Mahmud Badaruddin II, Palembang
Oktober 2015 – Februari 2017 (orang)



Jumlah barang dibongkar pada bulan Februari 2017 melalui penerbangan domestik dibandingkan dengan bulan Januari 2017 mengalami peningkatan sebesar 235,80 persen, sedangkan pada penerbangan internasional jumlah barang yang dibongkar mengalami penurunan sebesar 28,32 persen. Secara keseluruhan, jumlah barang yang dibongkar baik melalui penerbangan domestik maupun internasional mengalami peningkatan sebesar 208,53 persen bila dibandingkan dengan bulan sebelumnya. Sedangkan, jumlah barang yang dibongkar tersebut apabila dibandingkan dengan bulan Februari 2016 juga mengalami peningkatan sebesar 21,37 persen. Peningkatan tersebut berasal dari peningkatan jumlah barang yang dibongkar pada penerbangan domestik sebesar 20,63 persen, dan jumlah barang yang dibongkar pada penerbangan internasional yang juga mengalami peningkatan sebesar 61,85 persen.

Untuk barang yang dimuat pada penerbangan domestik dan internasional pada bulan Februari 2017 dibandingkan dengan bulan sebelumnya mengalami penurunan sebesar 7,80 persen yaitu turun dari 356,99 ton pada bulan Januari 2017 menjadi 329,16 ton pada bulan Februari 2017. Penurunan tersebut berasal dari penurunan jumlah barang yang dimuat pada penerbangan domestik sebesar 7,44 persen, turun dari 352,77 ton pada bulan Januari 2017 menjadi 326,54 ton pada bulan Februari 2017. Pada penerbangan internasional jumlah barang yang dimuat juga mengalami penurunan sebesar 37,91 persen turun dari 4,22 ton pada bulan Januari 2017 menjadi 2,62 ton pada bulan Februari 2017. Sementara jumlah barang yang dimuat pada penerbangan domestik dan internasional apabila dibandingkan dengan bulan Februari 2016 juga mengalami peningkatan sebesar 4,22 persen naik dari 315,85 ton pada bulan Februari 2016 menjadi 329,16 ton pada bulan Februari 2017.

https://sumsel.bps.go.id

2. Angkutan Laut

Data transportasi angkutan laut Propinsi Sumatera Selatan diambil dari Pelabuhan Palembang di Boom Baru yang merupakan pelabuhan utama di Propinsi Sumatera Selatan. Pelabuhan Palembang di Boom Baru ini melayani kunjungan kapal baik domestik maupun internasional. Kunjungan kapal dalam negeri atau domestik di Pelabuhan Palembang Boom Baru mengangkut penumpang dan barang yang datang dan berangkat. Sementara pada kunjungan kapal luar negeri atau internasional, pelabuhan Palembang Boom Baru hanya melakukan pengangkutan barang, dan tidak membawa penumpang.

Tabel 5
Perkembangan Lalu Lintas Kapal Laut, Penumpang dan Barang
Angkutan Laut di Sumatera Selatan, Februari 2017

Rincian	Satuan	Februari 2016	Januari 2017	Februari 2017	Januari - Februari 2016	Januari - Februari 2017	Perubahan Feb'17 thd Jan'17 (%)	Perubahan Feb'17 thd Feb'16 (%)	Perubahan Jan-Feb'17 thd Jan-Feb'16 (%)
(1)	*(2)*	*(3)*	*(4)*	*(5)*	*(6)*	*(7)*	*(8)*	*(9)*	*(10)*
Kunjungan Kapal									
Domestik	Unit	182	189	241	556	430	27,51	32,42	-22,66
Internasional	Unit	30	23	29	118	52	26,09	-3,33	-55,93
Jumlah	Unit	212	212	270	674	482	27,36	27,36	-28,49
Penumpang Domestik									
Datang	Orang	1.804	2.476	1.951	7.073	4.427	-21,20	8,15	-37,41
Berangkat	Orang	1.675	1.494	1.394	6.130	2.888	-6,69	-16,78	-52,89
Barang Dalam Negeri									
Bongkar	Ton	100.390	86.247	121.541	327.072	207.788	40,92	21,07	-36,47
Muat	Ton	80.879	88.350	116.781	237.599	205.131	32,18	44,39	-13,67
Barang Luar Negeri									
Bongkar	Ton	55.126	33.537	50.702	226.216	84.239	51,18	-8,03	-62,76
Muat	Ton	93.245	83.230	138.444	367.171	221.674	66,34	48,47	-39,63
Jumlah Barang									
Bongkar	Ton	155.516	119.784	172.243	553.288	292.027	43,79	10,76	-47,22
Muat	Ton	174.124	171.580	255.225	604.770	426.805	48,75	46,58	-29,43

https://sumsel.bps.go.id

Jumlah kunjungan kapal pada bulan Februari 2017 sebanyak 270 kunjungan kapal, yang terdiri dari 241 kunjungan kapal dari dalam negeri dan 29 kunjungan kapal dari luar negeri. Jumlah kunjungan kapal ini mengalami peningkatan sebesar 27,36 persen, naik dari 212 kunjungan pada bulan Januari 2017 menjadi 270 kunjungan kapal pada bulan Februari 2017. Peningkatan kunjungan tersebut berasal dari peningkatan jumlah kunjungan kapal domestik sebesar 27,51 persen, serta peningkatan jumlah kunjungan kapal internasional sebesar 26,09 persen.

Jumlah penumpang angkutan laut domestik yang datang pada bulan Februari 2017 di Propinsi Sumatera Selatan melalui Pelabuhan Palembang Boom Baru sebanyak 1.951 orang, mengalami penurunan sebesar 21,20 persen bila dibandingkan dengan jumlah penumpang yang datang pada bulan Januari 2017 sebanyak 2.476 orang. Sedangkan jumlah penumpang angkutan laut domestik yang datang pada bulan Februari 2017 apabila dibandingkan dengan penumpang angkutan laut domestik yang datang pada bulan Februari 2016 mengalami peningkatan sebesar 8,15 persen.

Jumlah barang yang dibongkar pada bulan Februari 2017 sebesar 172.243 ton, mengalami peningkatan sebesar 43,79 persen dibandingkan dengan jumlah barang yang dibongkar pada bulan Januari 2017, yang terdiri dari 121.541 ton barang yang dibongkar pada kunjungan kapal dalam negeri dan 50.702 ton dari barang yang dibongkar pada kunjungan kapal luar negeri. Sementara itu untuk barang yang dimuat pada bulan Februari 2017 sebanyak 255.255 ton, yang terdiri dari 116.781 ton barang yang dimuat pada kunjungan kapal dalam negeri dan 138.444 ton barang yang dimuat pada kunjungan kapal internasional.

https://sumsel.bps.go.id

BERITA RESMI STATISTIK
BPS PROVINSI SUMATERA SELATAN

No. 23/05/16/Th.XIX, 02 Mei 2017

PERKEMBANGAN PARIWISATA DAN TRANSPORTASI SUMATERA SELATAN MARET 2017

- Jumlah wisatawan mancanegara (wisman) yang berkunjung di Sumatera Selatan melalui pintu masuk Bandara Sultan Mahmud Badaruddin II Palembang pada bulan Maret 2017 sebanyak 1.214 orang. Jumlah wisman yang datang ke Sumatera Selatan pada bulan Maret 2017 ini mengalami peningkatan sebesar 28,19 persen dibanding bulan Februari 2017.
- Tingkat Penghunian Kamar (TPK) hotel berbintang di Sumatera Selatan pada bulan Maret 2017 mencapai rata-rata 53,18 persen, atau turun 7,55 poin dibanding TPK hotel bulan Februari 2017 sebesar 60,73 persen. Sementara itu bila diamati klasifikasi hotel, ternyata pada bulan Maret 2017 TPK hotel bintang lima mencapai 62,20 persen dan merupakan TPK hotel tertinggi dibanding kelas hotel berbintang yang lain.
- Rata-rata lama menginap tamu asing pada bulan Maret 2017 adalah 4,59 hari mengalami peningkatan sebesar 2,26 hari jika dibandingkan dengan rata-rata lama menginap tamu asing bulan Februari 2017. Sedangkan rata-rata lama menginap tamu Nusantara/Domestik pada bulan Maret 2017 adalah 1,41 hari mengalami penurunan sebesar 0,38 hari jika dibandingkan dengan rata-rata lama menginap tamu Nusantara/Domestik bulan Februari 2017

https://sumsel.bps.go.id

A. PERKEMBANGAN PARIWISATA

1. Jumlah Wisman di Sumatera Selatan

Jumlah wisatawan mancanegara (wisman) yang berkunjung di Sumatera Selatan melalui pintu masuk Bandara Sultan Mahmud Badaruddin II Palembang pada bulan Maret 2017 sebanyak 1.214 orang. Jumlah wisman yang datang ke Sumatera Selatan pada bulan Maret 2017 ini mengalami peningkatan sebesar 28,19 persen dibanding bulan Februari 2017. Jika dibandingkan dengan bulan Maret 2016 jumlah wisman yang datang mengalami penurunan sebesar 15,69 persen, yaitu turun dari 1.440 orang menjadi 1.214 orang. Diharapkan pada bulan-bulan berikutnya jumlah kunjungan wisatawan mancanegara dapat meningkat.

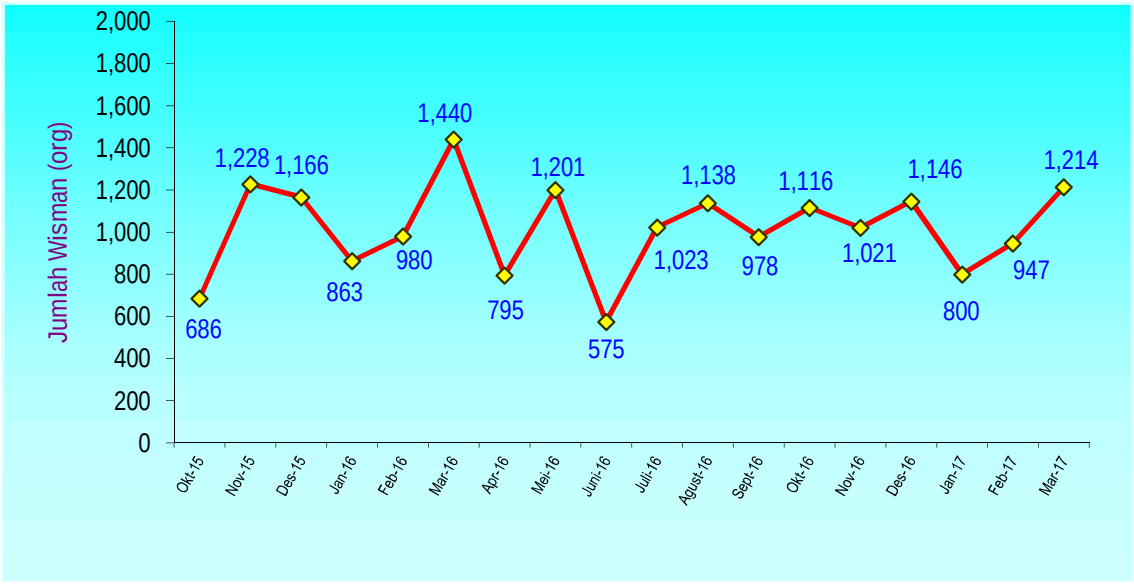
Tabel 1
Jumlah Wisman Negara Utama Yang Datang melalui
Pintu Masuk Bandara SMB II Palembang
Tahun 2016 dan 2017

No	Pintu Masuk Bandara SMB II	Orang					Persentase				
							Perubahan				
		Mar 2016	Feb 2017	Mar 2017	Jan-Mar 2016	Jan-Mar 2017	Mar'17 thd Feb'17	Mar'17 thd Mar'16	Jan-Mar'17 thd Jan-Mar'16	Peran Mar'17 thd Total	Peran Jan-Mar'17 thd Total
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)	(10)	(11)	(12)
1	Malaysia	767	584	681	1.829	1.704	16,61	-11,21	-6,83	56,10	57,55
2	Singapura	190	124	232	338	469	87,10	22,11	38,76	19,11	15,84
3	Cina	60	14	58	101	81	314,29	-3,33	-19,80	4,78	2,74
4	Australia	19	20	20	43	6	0,00	5,26	-86,05	1,65	0,20
5	Lainnya	404	205	223	972	701	8,78	-44,80	-27,88	18,37	23,67
	Jumlah	1.440	947	1.214	3.283	2.961	28,19	-15,69	-9,81	100,00	100,00

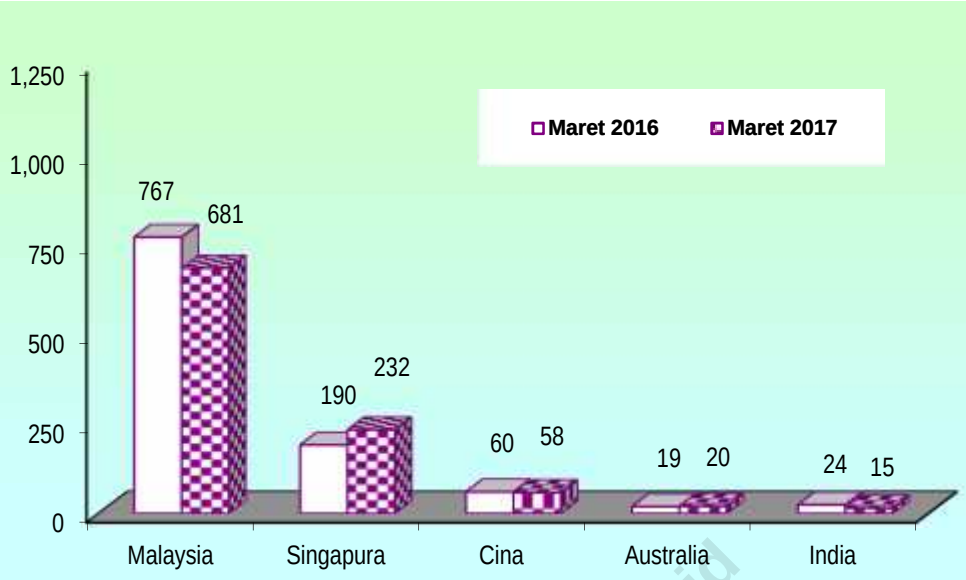
Peningkatan jumlah kunjungan wisatawan mancanegara bulan Maret 2017 dibanding dengan bulan Februari 2017, secara absolut yang paling besar berasal dari negara Singapura yaitu naik sebanyak 108 orang, diikuti Malaysia naik 97 orang, dan Cina naik sebanyak 44 orang. Secara persentase yang paling besar peningkatannya bila dibandingkan dengan bulan sebelumnya, berasal dari Negara Korea Selatan, Cina dan Singapura, masing-masing naik sebesar 650,00 persen, 314,29 persen dan 87,10 persen. Apabila dibandingkan dengan bulan Maret 2016 terjadi penurunan kunjungan wisatawan mancanegara. Penurunan kunjungan wisman tersebut sebesar 15,69 persen dengan penurunan yang paling banyak berasal dari negara Jepang turun sebanyak 50 orang atau 83,33 persen, negara Amerika Serikat turun sebanyak 26 orang atau 78,79 persen, dan negara Inggris sebanyak 17 orang atau 58,62 persen. Kunjungan wisman pada bulan Maret 2017 ini yang paling banyak berasal dari Negara Malaysia yaitu 681 orang atau sebesar 56,10 persen, dan negara Singapura yaitu sebanyak 232 orang atau 19,11 persen.

https://sumsel.bps.go.id

Grafik 1
Perkembangan Jumlah Kunjungan Wisman di Sumatera Selatan
Oktober 2015 – Maret 2017



Grafik 2.
Negara Utama Wisatawan Mancanegara yang datang di Sumatera Selatan
melalui Bandara SMB II bulan Maret 2016 dan Maret 2017



2. TINGKAT PENGHUNIAN KAMAR HOTEL BERBINTANG

Tingkat Penghunian Kamar (TPK) hotel berbintang di Sumatera Selatan pada bulan Maret 2017 mencapai rata-rata 53,18 persen, atau turun 7,55 poin dibanding TPK hotel bulan Februari 2017 sebesar 60,73 persen. Sementara itu bila diamati klasifikasi hotel, ternyata pada bulan Maret 2017 TPK hotel bintang lima mencapai 62,20 persen dan merupakan TPK hotel tertinggi dibanding kelas hotel berbintang yang lain. Sedangkan TPK hotel terendah adalah hotel bintang satu yang mencapai 35,91 persen.

https://sumsel.bps.go.id

Tabel 2
Tingkat Penghunian Kamar (TPK), Jumlah Tamu Asing (Wisman)
dan Tamu Nusantara (Wisnus) yang menginap di Hotel Bintang menurut Klasifikasi Hotel
di Sumatera Selatan bulan Februari 2017 dan Maret 2017

Klasifikasi Bintang	Jumlah Tamu yang Menginap (orang)						TPK (%)	
	Asing		Indonesia		Total			
	Februari 2017	Maret 2017	Februari 2017	Maret 2017	Februari 2017	Maret 2017	Februari 2017	Maret 2017
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)
Bintang 1	2	6	7.605	8.914	7.607	8.920	46,48	35,91
Bintang 2	153	36	27.888	33.825	28.041	33.861	51,31	57,19
Bintang 3	285	270	36.790	40.271	37.075	40.541	68,66	51,79
Bintang 4	354	306	11.809	13.981	12.163	14.287	66,19	57,00
Bintang 5	78	165	8.597	12.662	8.675	12.827	61,90	62,20
Rata-rata Bintang	174	157	18.538	21.931	18.712	22.087	60,73	53,18

Rata-rata Lama Menginap Tamu

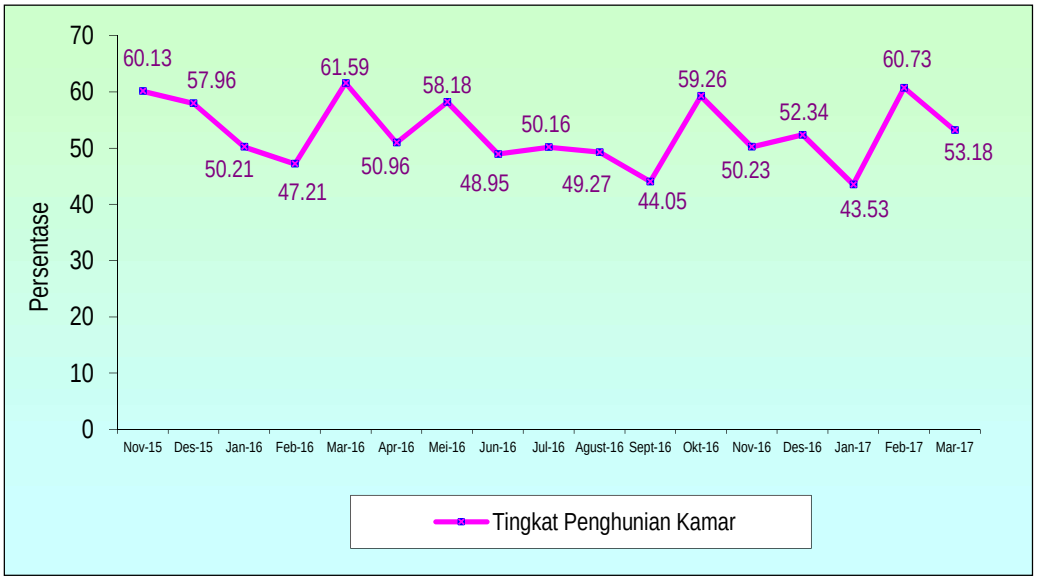
Rata-rata lama menginap tamu asing pada bulan Maret 2017 adalah 4,59 hari mengalami peningkatan sebesar 2,26 hari jika dibandingkan dengan rata-rata lama menginap tamu asing bulan Februari 2017. Sedangkan rata-rata lama menginap tamu Nusantara/Domestik pada bulan Maret 2017 adalah 1,41 hari mengalami penurunan sebesar 0,38 hari jika dibandingkan dengan rata-rata lama menginap tamu Nusantara/Domestik bulan Februari 2017. Secara keseluruhan, rata-rata lama menginap tamu asing dan domestik pada hotel berbintang di Sumatera Selatan bulan Maret 2017 mencapai 1,44 hari, mengalami penurunan sebesar 0,35 hari dibandingkan rata-rata lama menginap tamu pada bulan Februari 2017. Rata-rata lama menginap tamu asing pada bulan Maret 2017 lebih tinggi bila dibandingkan rata-rata lama menginap tamu domestik yakni masing-masing sebesar 4,59 hari dan 1,41 hari.

Tabel 3
Rata-rata Lama Menginap Tamu Asing (Wisman)
dan Tamu Nusantara (Wisnus) di Hotel Bintang menurut Klasifikasi Hotel
di Sumatera Selatan bulan Februari 2017 dan Maret 2017

Klasifikasi Bintang	Rata-Rata Lama Menginap Tamu (Hari)					
	Asing		Indonesia		Total	
	Feb 2017	Mar 2017	Feb 2017	Mar 2017	Feb 2017	Mar 2017
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
Bintang 1	1,00	1,00	1,76	1,31	1,76	1,31
Bintang 2	1,87	2,76	1,49	1,36	1,49	1,36
Bintang 3	2,41	3,21	1,84	1,43	1,84	1,44
Bintang 4	2,48	5,98	2,21	1,59	2,22	1,68
Bintang 5	2,31	4,76	1,97	1,41	1,98	1,46
Rata-rata Bintang	2,33	4,59	1,79	1,41	1,79	1,44

https://sumsel.bps.go.id

Grafik 3.
Perkembangan Tingkat Penghunian Kamar Hotel Berbintang
Di Sumatera Selatan November 2015 – Maret 2017



- Jumlah kunjungan pesawat udara di Bandara Sultan Mahmud Badaruddin II yang datang pada bulan Maret 2017 sebanyak 1.643 penerbangan mengalami penurunan sebesar 9,53 persen dibandingkan dengan bulan Februari 2017. Penurunan kunjungan pesawat udara tersebut berasal dari penurunan jumlah penerbangan domestik yang datang sebesar 10,32 persen sedangkan jumlah penerbangan internasional mengalami peningkatan sebesar 17,31 persen.
- Jumlah penumpang pesawat udara yang datang di Bandara Sultan Mahmud Badaruddin II pada bulan Maret 2017 sebanyak 170.583 orang, yang terdiri dari 164.086 orang penumpang penerbangan domestik atau 96,19 persen dan 6.497 orang penumpang penerbangan internasional atau 3,81 persen.
- Jumlah kunjungan kapal pada bulan Maret 2017 sebanyak 137 kunjungan kapal, yang terdiri dari 113 kunjungan kapal dari dalam negeri dan 24 kunjungan kapal dari luar negeri. Jumlah kunjungan kapal ini mengalami penurunan sebesar 49,26 persen, turun dari 270 kunjungan pada bulan Februari 2017 menjadi 137 kunjungan kapal pada bulan Maret 2017.
- Jumlah barang yang dibongkar pada bulan Maret 2017 sebesar 157.520 ton, mengalami penurunan sebesar 8,55 persen dibandingkan dengan jumlah barang yang dibongkar pada bulan Februari 2017, yang terdiri dari 106.131 ton barang yang dibongkar pada kunjungan kapal dalam negeri dan 51.389 ton dari barang yang dibongkar pada kunjungan kapal luar negeri.

https://sumsel.bps.go.id

B. PERKEMBANGAN TRANSPORTASI

1. Angkutan Udara

Moda transportasi memberikan kontribusi yang relatif besar sebagai penunjang pembangunan ekonomi, sosial dan budaya, diantaranya dalam pengembangan ekonomi daerah, ketenagakerjaan dan pertumbuhan pariwisata.

Bandara Sultan Mahmud Badaruddin II merupakan pintu gerbang udara wisata yang penting di kawasan Sumatera bagian Selatan, yang melayani penerbangan domestik maupun penerbangan internasional. Penerbangan domestik yang berasal dari dan tujuan ke bandara Sultan Mahmud Badaruddin II melayani Jakarta, Batam, Jambi, Medan, Pangkal Pinang, Tanjung Pandan, dan Yogyakarta. Sementara penerbangan internasional komersial masih terbatas pada dua negara, berasal dan bertujuan dari dan ke Kualalumpur serta Singapura.

Jumlah kunjungan pesawat udara di Bandara Sultan Mahmud Badaruddin II yang datang pada bulan Maret 2017 sebanyak 1.643 penerbangan mengalami penurunan sebesar 9,53 persen dibandingkan dengan bulan Februari 2017. Penurunan kunjungan pesawat udara tersebut berasal dari penurunan jumlah penerbangan domestik yang datang sebesar 10,32 persen, sedangkan jumlah penerbangan internasional mengalami peningkatan sebesar 17,31 persen. Sementara apabila dibandingkan dengan bulan Maret 2016, jumlah kunjungan pesawat udara yang datang mengalami peningkatan sebesar 20,54 persen, yang berasal baik dari peningkatan penerbangan domestik sebesar 19,67 persen, dan peningkatan pada penerbangan internasional sebesar 48,78 persen.

Jumlah penumpang pesawat udara yang datang di Bandara Sultan Mahmud Badaruddin II pada bulan Maret 2017 sebanyak 170.583 orang, yang terdiri dari 164.086 orang penumpang penerbangan domestik atau 96,19 persen dan 6.497 orang penumpang penerbangan internasional atau 3,81 persen. Jumlah penumpang yang datang tersebut mengalami peningkatan sebesar 3,70 persen dibandingkan dengan bulan Februari 2017, dan mengalami peningkatan sebesar 6,31 persen bila dibandingkan dengan bulan Maret 2016.

Penumpang penerbangan domestik yang datang pada bulan Maret 2017 mengalami peningkatan sebesar 2,95 persen dibandingkan dengan bulan Februari 2017, dan mengalami peningkatan sebesar 5,42 persen apabila dibandingkan dengan bulan Maret 2016. Begitu pula penumpang penerbangan internasional yang datang mengalami peningkatan sebesar 26,77 persen dibandingkan dengan bulan Februari 2017, dan mengalami peningkatan sebesar 35,27 persen bila dibandingkan dengan bulan Maret 2016.

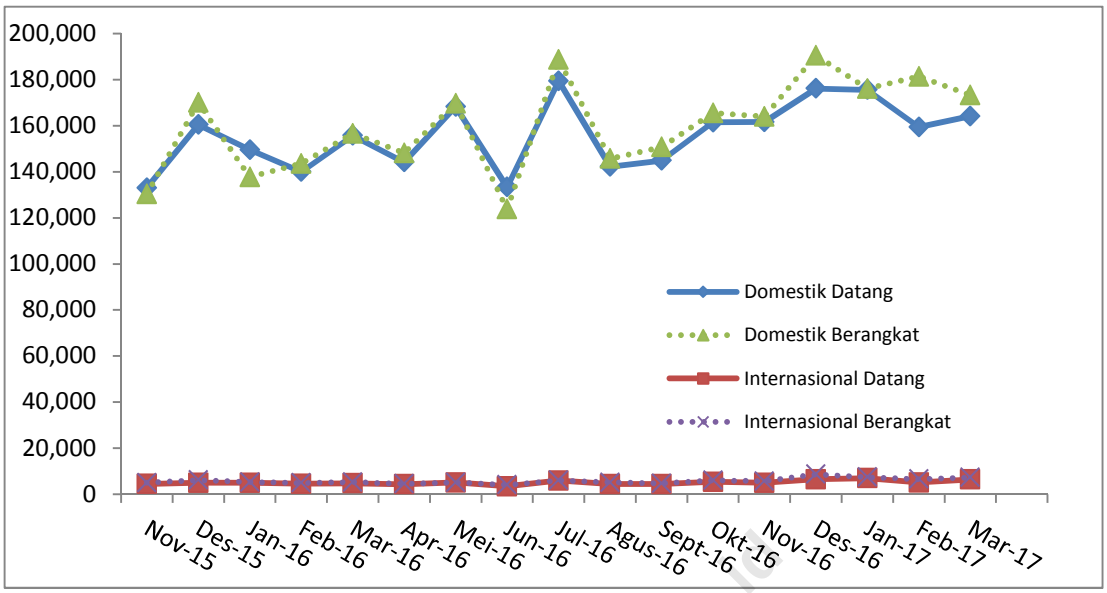
https://sumsel.bps.go.id

Tabel 4
Perkembangan Jumlah Kunjungan Pesawat Udara, Penumpang dan Barang Angkutan Udara Di Bandara Sultan Mahmud Badaruddin II, Maret 2017

Rincian	Satuan	Maret 2016	Februari 2017	Maret 2017	Jan - Mar 2016	Jan - Mar 2017	Perubahan Mar'17 thd Feb'17 (%)	Perubahan Mar'17 thd Mar'16 (%)	Perubahan Jan-Mar'17 thd Jan-Mar'16 (%)
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)	(10)
Penerbangan Domestik									
Datang	Unit	1.322	1.764	1.582	3.816	5.008	-10,32	19,67	31,24
Berangkat	Unit	1.329	1.717	1.530	3.833	4.908	-10,89	15,12	28,05
Penerbangan Internasional									
Datang	Unit	41	52	61	122	171	17,31	48,78	40,16
Berangkat	Unit	41	52	60	122	170	15,38	46,34	39,34
Jumlah Penerbangan									
Datang	Unit	1.363	1.816	1.643	3.938	5.179	-9,53	20,54	31,51
Berangkat	Unit	1.370	1.769	1.590	3.955	5.078	-10,12	16,06	28,39
Penumpang Domestik									
Datang	Orang	155.656	159.377	164.086	445.150	499.014	2,95	5,42	12,10
Berangkat	Orang	156.574	181.325	173.253	437.823	530.619	-4,45	10,65	21,19
Penumpang Internasional									
Datang	Orang	4.803	5.125	6.497	14.388	18.648	26,77	35,27	29,61
Berangkat	Orang	5.262	6.641	7.286	15.499	21.367	9,71	38,46	37,86
Jumlah Penumpang									
Datang	Orang	160.459	164.502	170.583	459.538	517.662	3,70	6,31	12,65
Berangkat	Orang	161.836	187.966	180.539	453.322	551.986	-3,95	11,56	21,76
Barang Domestik									
Bongkar	Ton	826,10	859,75	940,17	2.324,16	2.055,95	9,35	13,81	-11,54
Muat	Ton	329,28	326,54	338,17	959,35	1.017,48	3,56	2,70	6,06
Barang Internasional									
Bongkar	Ton	21,40	21,13	31,19	54,37	81,80	47,61	45,76	50,45
Muat	Ton	3,60	2,62	3,89	12,16	10,73	48,47	8,06	-11,76
Jumlah Barang									
Bongkar	Ton	847,50	880,88	971,36	2.378,53	2.137,75	10,27	14,62	-10,12
Muat	Ton	332,88	329,16	342,06	971,51	1.028,21	3,92	2,76	5,84

https://sumsel.bps.go.id

Grafik 4.
Perkembangan Jumlah Penumpang Angkutan Udara Domestik dan Internasional
Di Bandara Sultan Mahmud Badaruddin II, Palembang
November 2015 – Maret 2017 (orang)



https://sumsel.bps.go.id

Jumlah barang dibongkar pada bulan Maret 2017 melalui penerbangan domestik dibandingkan dengan bulan Februari 2017 mengalami peningkatan sebesar 9,35 persen, pada penerbangan internasional jumlah barang yang dibongkar juga mengalami peningkatan sebesar 47,61 persen. Secara keseluruhan, jumlah barang yang dibongkar baik melalui penerbangan domestik maupun internasional mengalami peningkatan sebesar 10,27 persen bila dibandingkan dengan bulan sebelumnya. Sedangkan, jumlah barang yang dibongkar tersebut apabila dibandingkan dengan bulan Maret 2016 juga mengalami peningkatan sebesar 14,62 persen. Peningkatan tersebut berasal dari peningkatan jumlah barang yang dibongkar pada penerbangan domestik sebesar 13,81 persen, dan jumlah barang yang dibongkar pada penerbangan internasional yang juga mengalami peningkatan sebesar 45,76 persen.

Untuk barang yang dimuat pada penerbangan domestik dan internasional pada bulan Maret 2017 dibandingkan dengan bulan sebelumnya mengalami peningkatan sebesar 3,92 persen yaitu naik dari 329,16 ton pada bulan Februari 2017 menjadi 342,06 ton pada bulan Maret 2017. Peningkatan tersebut berasal dari peningkatan jumlah barang yang dimuat pada penerbangan domestik sebesar 3,56 persen, naik dari 326,54 ton pada bulan Februari 2017 menjadi 338,17 ton pada bulan Maret 2017. Pada penerbangan internasional jumlah barang yang dimuat juga mengalami peningkatan sebesar 48,47 persen naik dari 2,62 ton pada bulan Februari 2017 menjadi 3,89 ton pada bulan Maret 2017. Sementara jumlah barang yang dimuat pada penerbangan domestik dan internasional apabila dibandingkan dengan bulan Maret 2016 juga mengalami peningkatan sebesar 2,76 persen naik dari 332,88 ton pada bulan Maret 2016 menjadi 342,06 ton pada bulan Maret 2017.

2. Angkutan Laut

Data transportasi angkutan laut Propinsi Sumatera Selatan diambil dari Pelabuhan Palembang di Boom Baru yang merupakan pelabuhan utama di Propinsi Sumatera Selatan. Pelabuhan Palembang di Boom Baru ini melayani kunjungan kapal baik domestik maupun internasional. Kunjungan kapal dalam negeri atau domestik di Pelabuhan Palembang Boom Baru mengangkut penumpang dan barang yang datang dan berangkat. Sementara pada kunjungan kapal luar negeri atau internasional, pelabuhan Palembang Boom Baru hanya melakukan pengangkutan barang, dan tidak membawa penumpang.

Tabel 5
Perkembangan Lalu Lintas Kapal Laut, Penumpang dan Barang
Angkutan Laut di Sumatera Selatan, Maret 2017

Rincian	Satuan	Maret 2016	Februari 2017	Maret 2017	Januari – Maret 2016	Januari – Maret 2017	Perubahan Mar'17 thd Feb'17 (%)	Perubahan Mar'17 thd Mar'16 (%)	Perubahan Jan-Mar'17 thd Jan-Mar'16 (%)
(1)	*(2)*	*(3)*	*(4)*	*(5)*	*(6)*	*(7)*	*(8)*	*(9)*	*(10)*
Kunjungan Kapal									
Domestik	Unit	117	241	113	437	543	-53,11	-3,42	24,26
Internasional	Unit	28	29	24	87	76	-17,24	-14,29	-12,64
Jumlah	Unit	145	270	137	524	619	-49,26	-5,52	18,13
Penumpang Domestik									
Datang	Orang	1.232	1.951	1.959	5.705	6.386	0,41	59,01	11,94
Berangkat	Orang	987	1.394	1.550	4.853	4.438	11,19	57,04	-8,55
Barang Dalam Negeri									
Bongkar	Ton	78.201	121.541	106.131	241.548	313.919	-12,68	35,72	29,96
Muat	Ton	53.333	116.781	64.127	189.643	269.258	-45,09	20,24	41,98
Barang Luar Negeri									
Bongkar	Ton	69.733	50.702	51.389	173.667	135.628	1,35	-26,31	-21,90
Muat	Ton	98.126	138.444	144.838	267.366	366.512	4,62	47,60	37,08
Jumlah Barang									
Bongkar	Ton	147.934	172.243	157.520	415.215	449.547	-8,55	6,48	8,27
Muat	Ton	151.459	255.225	208.965	457.009	635.770	-18,13	37,97	39,12

https://sumsel.bps.go.id

Jumlah kunjungan kapal pada bulan Maret 2017 sebanyak 137 kunjungan kapal, yang terdiri dari 113 kunjungan kapal dari dalam negeri dan 24 kunjungan kapal dari luar negeri. Jumlah kunjungan kapal ini mengalami penurunan sebesar 49,26 persen, turun dari 270 kunjungan pada bulan Februari 2017 menjadi 137 kunjungan kapal pada bulan Maret 2017. Penurunan kunjungan tersebut berasal dari penurunan jumlah kunjungan kapal domestik sebesar 53,11 persen, serta penurunan jumlah kunjungan kapal internasional sebesar 17,24 persen.

Jumlah penumpang angkutan laut domestik yang datang pada bulan Maret 2017 di Propinsi Sumatera Selatan melalui Pelabuhan Palembang Boom Baru sebanyak 1.959 orang, mengalami peningkatan sebesar 0,41 persen bila dibandingkan dengan jumlah penumpang yang datang pada bulan Februari 2017 sebanyak 1.951 orang. Sedangkan jumlah penumpang angkutan laut domestik yang datang pada bulan Maret 2017 apabila dibandingkan dengan penumpang angkutan laut domestik yang datang pada bulan Maret 2016 mengalami peningkatan sebesar 59,01 persen.

Jumlah barang yang dibongkar pada bulan Maret 2017 sebesar 157.520 ton, mengalami penurunan sebesar 8,55 persen dibandingkan dengan jumlah barang yang dibongkar pada bulan Februari 2017, yang terdiri dari 106.131 ton barang yang dibongkar pada kunjungan kapal dalam negeri dan 51.389 ton dari barang yang dibongkar pada kunjungan kapal luar negeri. Sementara itu untuk barang yang dimuat pada bulan Maret 2017 sebanyak 208.965 ton, yang terdiri dari 64.127 ton barang yang dimuat pada kunjungan kapal dalam negeri dan 144.838 ton barang yang dimuat pada kunjungan kapal internasional.

https://sumsel.bps.go.id

BERITA RESMI STATISTIK
BPS PROVINSI SUMATERA SELATAN

No. 33/06/16/Th.XIX, 02 Juni 2017

PERKEMBANGAN PARIWISATA DAN TRANSPORTASI SUMATERA SELATAN APRIL 2017

- Jumlah wisatawan mancanegara (wisman) yang berkunjung di Sumatera Selatan melalui pintu masuk Bandara Sultan Mahmud Badaruddin II Palembang pada bulan April 2017 sebanyak 903 orang. Jumlah wisman yang datang ke Sumatera Selatan pada bulan April 2017 ini mengalami penurunan sebesar 25,62 persen dibanding bulan Maret 2017.
- Tingkat Penghunian Kamar (TPK) hotel berbintang di Sumatera Selatan pada bulan April 2017 mencapai rata-rata 59,45 persen, atau naik 6,27 poin dibanding TPK hotel bulan Maret 2017 sebesar 53,18 persen. Sementara itu bila diamati klasifikasi hotel, ternyata pada bulan April 2017 TPK hotel bintang lima mencapai 87,13 persen dan merupakan TPK hotel tertinggi dibanding kelas hotel berbintang yang lain.
- Rata-rata lama menginap tamu asing pada bulan April 2017 adalah 3,11 hari mengalami penurunan sebesar 1,48 hari jika dibandingkan dengan rata-rata lama menginap tamu asing bulan Maret 2017. Sedangkan rata-rata lama menginap tamu Nusantara/Domestik pada bulan April 2017 adalah 1,52 hari mengalami peningkatan sebesar 0,11 hari jika dibandingkan dengan rata-rata lama menginap tamu Nusantara/Domestik bulan Maret 2017.

https://sumsel.bps.go.id

A. PERKEMBANGAN PARIWISATA

1. Jumlah Wisman di Sumatera Selatan

Jumlah wisatawan mancanegara (wisman) yang berkunjung di Sumatera Selatan melalui pintu masuk Bandara Sultan Mahmud Badaruddin II Palembang pada bulan April 2017 sebanyak 903 orang. Jumlah wisman yang datang ke Sumatera Selatan pada bulan April 2017 ini mengalami penurunan sebesar 25,62 persen dibanding bulan Maret 2017. Jika dibandingkan dengan bulan April 2016 jumlah wisman yang datang mengalami peningkatan sebesar 13,58 persen, yaitu naik dari 795 orang menjadi 903 orang. Diharapkan pada bulan-bulan berikutnya jumlah kunjungan wisatawan mancanegara dapat meningkat.

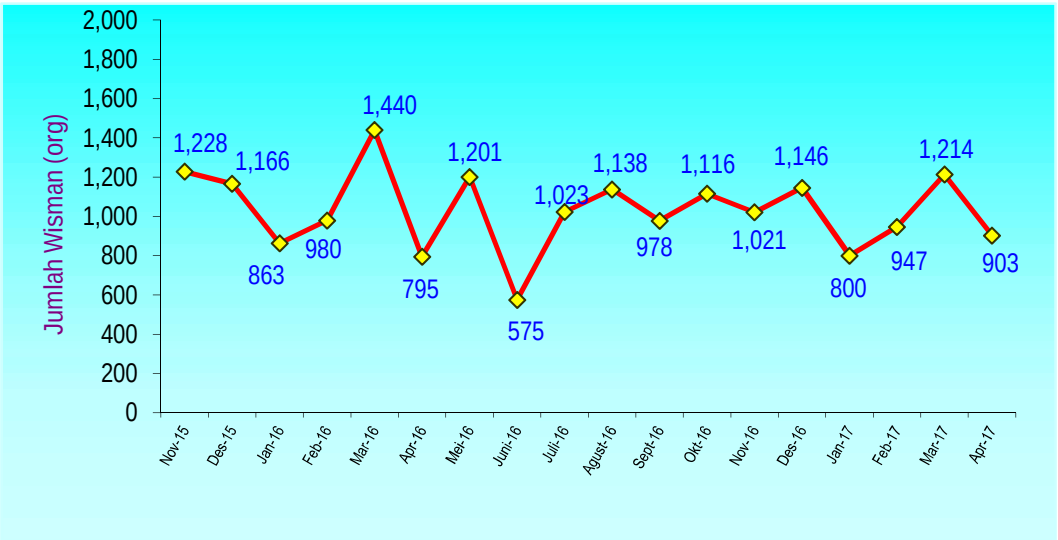
Tabel 1
Jumlah Wisman Negara Utama Yang Datang melalui
Pintu Masuk Bandara SMB II Palembang
Tahun 2016 dan 2017

No	Pintu Masuk Bandara SMB II	Orang					Persentase				
							Perubahan			Peran Apr'17 thd Total	Peran Jan-Apr'17 thd Total
		Apr 2016	Mar 2017	Apr 2017	Jan-Apr 2016	Jan-Apr 2017	Apr17 thd Mar'17	Apr'17 thd Apr'16	Jan-Apr'17 thd Jan-Apr'16		
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)	(10)	(11)	(12)
1	Malaysia	532	681	510	2.361	2.214	-25,11	-4,14	-6,23	56,48	57,30
2	Singapura	26	232	132	364	601	-43,10	407,69	65,11	14,62	15,55
3	Cina	27	58	37	128	118	-36,21	37,04	-7,81	4,10	3,05
4	Thailand	1	12	28	37	78	133,33	2.700,00	110,81	3,10	2,02
5	Lainnya	209	231	196	1188	853	-15,15	-6,22	-28,20	21,71	22,08
	Jumlah	795	1.214	903	4.078	3.864	-25,62	13,58	-5,25	100,00	100,00

https://sumsel.bps.go.id

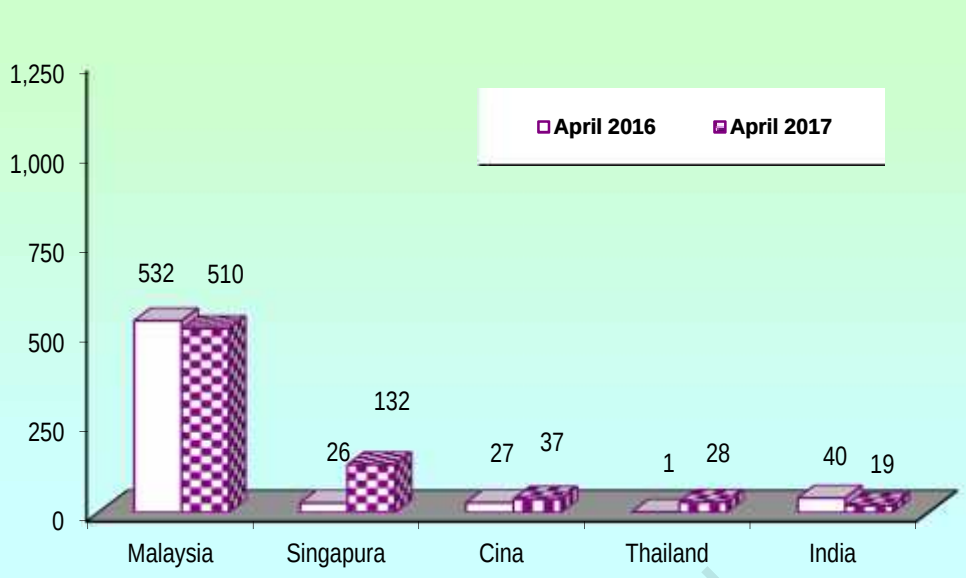
Penurunan jumlah kunjungan wisatawan mancanegara bulan April 2017 dibanding dengan bulan Maret 2017, secara absolut yang paling besar berasal dari negara Malaysia yaitu turun sebanyak 171 orang, diikuti Singapura turun 100 orang, dan Cina turun sebanyak 21 orang. Secara persentase yang paling besar penurunannya bila dibandingkan dengan bulan sebelumnya, berasal dari Negara Inggris, Jepang dan Singapura, masing-masing turun sebesar 100,00 persen, 50,00 persen dan 43,10 persen. Apabila dibandingkan dengan bulan April 2016 terjadi peningkatan kunjungan wisatawan mancanegara. Peningkatan kunjungan wisman tersebut sebesar 13,58 persen dengan peningkatan yang paling banyak berasal dari negara Singapura naik sebanyak 106 orang atau 407,69 persen, negara Amerika Serikat naik sebanyak 27 orang atau 2.700,00 persen, dan negara Korea Selatan naik sebanyak 10 orang atau 500,00 persen. Kunjungan wisman pada bulan April 2017 ini yang paling banyak berasal dari Negara Malaysia yaitu 510 orang atau sebesar 56,48 persen, dan negara Singapura yaitu sebanyak 132 orang atau 14,62 persen.

Grafik 1
Perkembangan Jumlah Kunjungan Wisman di Sumatera Selatan
November 2015 – April 2017



Grafik 2.

Negara Utama Wisatawan Mancanegara yang datang di Sumatera Selatan
melalui Bandara SMB II bulan April 2016 dan April 2017



2. TINGKAT PENGHUNIAN KAMAR HOTEL BERBINTANG

Tingkat Penghunian Kamar (TPK) hotel berbintang di Sumatera Selatan pada bulan April 2017 mencapai rata-rata 59,45 persen, atau naik 6,27 poin dibanding TPK hotel bulan Maret 2017 sebesar 53,18 persen. Sementara itu bila diamati klasifikasi hotel, ternyata pada bulan April 2017 TPK hotel bintang lima mencapai 87,13 persen dan merupakan TPK hotel tertinggi dibanding kelas hotel berbintang yang lain. Sedangkan TPK hotel terendah adalah hotel bintang satu yang mencapai 54,02 persen.

https://sumsel.bps.go.id

Tabel 2
Tingkat Penghunian Kamar (TPK), Jumlah Tamu Asing (Wisman)
dan Tamu Nusantara (Wisnus) yang menginap di Hotel Bintang menurut Klasifikasi Hotel
di Sumatera Selatan bulan Maret 2017 dan April 2017

Klasifikasi Bintang	Jumlah Tamu yang Menginap (orang)						TPK (%)	
	Asing		Indonesia		Total			
	Maret 2017	April 2017	Maret 2017	April 2017	Maret 2017	April 2017	Maret 2017	April 2017
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)
Bintang 1	6	0	8.914	9.373	8.920	9.373	35,91	54,02
Bintang 2	36	161	33.825	33.988	33.861	34.149	57,19	57,19
Bintang 3	270	156	40.271	44.396	40.541	44.552	51,79	57,48
Bintang 4	306	314	13.981	14.111	14.287	14.425	57,00	58,55
Bintang 5	165	76	12.662	11.139	12.827	11.215	62,20	87,13
Rata-rata Bintang	157	141	21.931	22.601	22.087	22.743	53,18	59,45

Rata-rata Lama Menginap Tamu

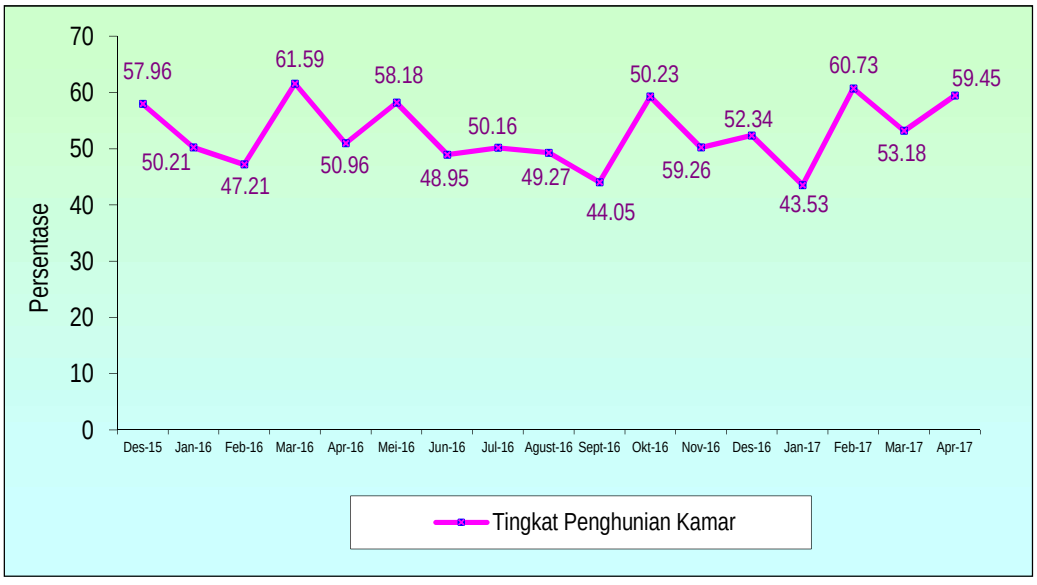
Rata-rata lama menginap tamu asing pada bulan April 2017 adalah 3,11 hari mengalami penurunan sebesar 1,48 hari jika dibandingkan dengan rata-rata lama menginap tamu asing bulan Maret 2017. Sedangkan rata-rata lama menginap tamu Nusantara/Domestik pada bulan April 2017 adalah 1,52 hari mengalami peningkatan sebesar 0,11 hari jika dibandingkan dengan rata-rata lama menginap tamu Nusantara/Domestik bulan Maret 2017. Secara keseluruhan, rata-rata lama menginap tamu asing dan domestik pada hotel berbintang di Sumatera Selatan bulan April 2017 mencapai 1,53 hari, mengalami peningkatan sebesar 0,09 hari dibandingkan rata-rata lama menginap tamu pada bulan Maret 2017. Rata-rata lama menginap tamu asing pada bulan April 2017 lebih tinggi bila dibandingkan rata-rata lama menginap tamu domestik yakni masing-masing sebesar 3,11 hari dan 1,52 hari.

Tabel 3
Rata-rata Lama Menginap Tamu Asing (Wisman)
dan Tamu Nusantara (Wisnus) di Hotel Bintang menurut Klasifikasi Hotel
di Sumatera Selatan bulan Maret 2017 dan April 2017

Klasifikasi Bintang	Rata-Rata Lama Menginap Tamu (Hari)					
	Asing		Indonesia		Total	
	Mar 2017	Apr 2017	Mar 2017	Apr 2017	Mar 2017	Apr 2017
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
Bintang 1	1,00	0,00	1,31	1,75	1,31	1,75
Bintang 2	2,76	3,02	1,36	1,41	1,36	1,42
Bintang 3	3,21	2,80	1,43	1,52	1,44	1,52
Bintang 4	5,98	2,68	1,59	1,64	1,68	1,66
Bintang 5	4,76	5,70	1,41	1,48	1,46	1,50
Rata-rata Bintang	4,59	3,11	1,41	1,52	1,44	1,53

https://sumsel.bps.go.id

Grafik 3.
Perkembangan Tingkat Penghunian Kamar Hotel Berbintang
Di Sumatera Selatan Desember 2015 – April 2017



- Jumlah kunjungan pesawat udara di Bandara Sultan Mahmud Badaruddin II yang datang pada bulan April 2017 sebanyak 1.606 penerbangan mengalami penurunan sebesar 2,25 persen dibandingkan dengan bulan Maret 2017. Penurunan kunjungan pesawat udara tersebut berasal dari penurunan jumlah penerbangan domestik yang datang sebesar 2,02 persen dan jumlah penerbangan internasional yang juga mengalami penurunan sebesar 8,20 persen.
- Jumlah penumpang pesawat udara yang datang di Bandara Sultan Mahmud Badaruddin II pada bulan April 2017 sebanyak 160.129 orang, yang terdiri dari 153.446 orang penumpang penerbangan domestik atau 95,83 persen dan 6.683 orang penumpang penerbangan internasional atau 4,17 persen.
- Jumlah kunjungan kapal pada bulan April 2017 sebanyak 283 kunjungan kapal, yang terdiri dari 253 kunjungan kapal dari dalam negeri dan 30 kunjungan kapal dari luar negeri. Jumlah kunjungan kapal ini mengalami peningkatan sebesar 106,57 persen, naik dari 137 kunjungan pada bulan Maret 2017 menjadi 283 kunjungan kapal pada bulan April 2017.
- Jumlah barang yang dibongkar pada bulan April 2017 sebesar 152.220 ton, mengalami penurunan sebesar 3,36 persen dibandingkan dengan jumlah barang yang dibongkar pada bulan Maret 2017, yang terdiri dari 106.174 ton barang yang dibongkar pada kunjungan kapal dalam negeri dan 46.046 ton dari barang yang dibongkar pada kunjungan kapal luar negeri.

https://sumsel.bps.go.id

B. PERKEMBANGAN TRANSPORTASI

1. Angkutan Udara

Moda transportasi memberikan kontribusi yang relatif besar sebagai penunjang pembangunan ekonomi, sosial dan budaya, diantaranya dalam pengembangan ekonomi daerah, ketenagakerjaan dan pertumbuhan pariwisata.

Bandara Sultan Mahmud Badaruddin II merupakan pintu gerbang udara wisata yang penting di kawasan Sumatera bagian Selatan, yang melayani penerbangan domestik maupun penerbangan internasional. Penerbangan domestik yang berasal dari dan tujuan ke bandara Sultan Mahmud Badaruddin II melayani Jakarta, Batam, Jambi, Medan, Pangkal Pinang, Tanjung Pandan, dan Yogyakarta. Sementara penerbangan internasional komersial masih terbatas pada dua negara, berasal dan bertujuan dari dan ke Kualalumpur serta Singapura.

Jumlah kunjungan pesawat udara di Bandara Sultan Mahmud Badaruddin II yang datang pada bulan April 2017 sebanyak 1.606 penerbangan mengalami penurunan sebesar 2,25 persen dibandingkan dengan bulan Maret 2017. Penurunan kunjungan pesawat udara tersebut berasal dari penurunan jumlah penerbangan domestik yang datang sebesar 2,02 persen, serta jumlah penerbangan internasional yang juga mengalami penurunan sebesar 8,20 persen. Sementara apabila dibandingkan dengan bulan April 2016, jumlah kunjungan pesawat udara yang datang mengalami peningkatan sebesar 23,73 persen, yang berasal baik dari peningkatan penerbangan domestik sebesar 23,31 persen, dan peningkatan pada penerbangan internasional sebesar 36,59 persen.

Jumlah penumpang pesawat udara yang datang di Bandara Sultan Mahmud Badaruddin II pada bulan April 2017 sebanyak 160.129 orang, yang terdiri dari 153.446 orang penumpang penerbangan domestik atau 95,83 persen dan 6.683 orang penumpang penerbangan internasional atau 4,17 persen. Jumlah penumpang yang datang tersebut mengalami penurunan sebesar 6,13 persen dibandingkan dengan bulan Maret 2017, dan mengalami peningkatan sebesar 7,84 persen bila dibandingkan dengan bulan April 2016.

Penumpang penerbangan domestik yang datang pada bulan April 2017 mengalami penurunan sebesar 6,48 persen dibandingkan dengan bulan Maret 2017, dan mengalami peningkatan sebesar 6,47 persen apabila dibandingkan dengan bulan April 2016. Berbeda dengan penumpang penerbangan internasional yang datang mengalami peningkatan sebesar 2,86 persen dibandingkan dengan bulan Maret 2017, dan juga mengalami peningkatan sebesar 53,49 persen bila dibandingkan dengan bulan April 2016.

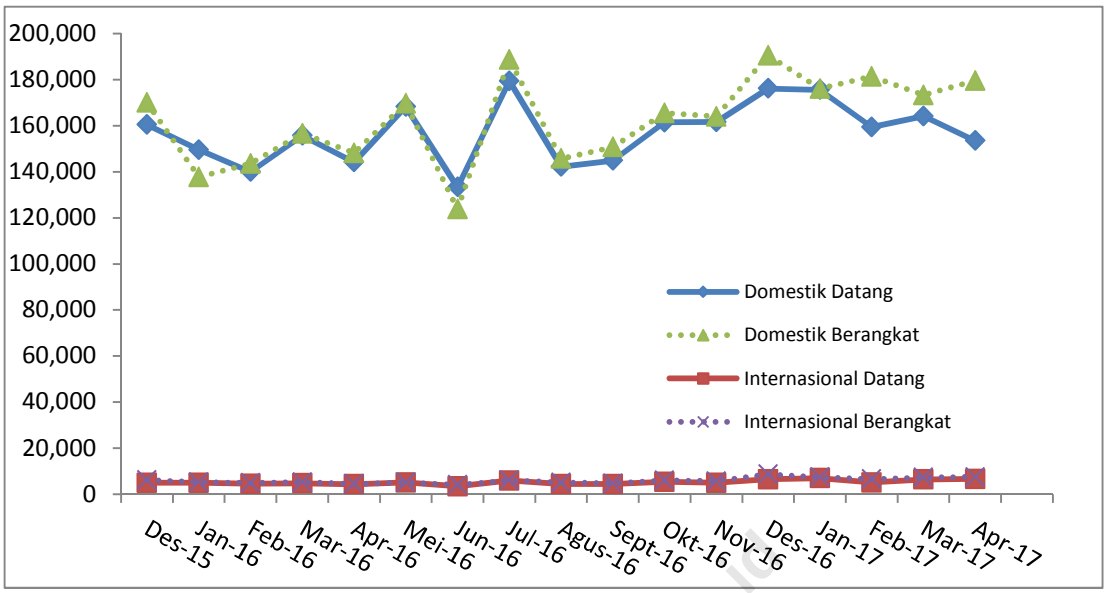
https://sumsel.bps.go.id

Tabel 4
Perkembangan Jumlah Kunjungan Pesawat Udara, Penumpang dan Barang Angkutan Udara Di Bandara Sultan Mahmud Badaruddin II, April 2017

Rincian	Satuan	April 2016	Maret 2017	April 2017	Jan - Apr 2016	Jan - Apr 2017	Perubahan Apr'17 thd Mar'17 (%)	Perubahan Apr'17 thd Apr'16 (%)	Perubahan Jan-Apr'17 thd Jan-Apr'16 (%)
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)	(10)
Penerbangan Domestik									
Datang	Unit	1.257	1.582	1.550	5.073	6.558	-2,02	23,31	29,27
Berangkat	Unit	1.262	1.530	1.528	5.095	6.436	-0,13	21,08	26,32
Penerbangan Internasional									
Datang	Unit	41	61	56	163	227	-8,20	36,59	39,26
Berangkat	Unit	41	60	56	163	226	-6,67	36,59	38,65
Jumlah Penerbangan									
Datang	Unit	1.298	1.643	1.606	5.236	6.785	-2,25	23,73	29,58
Berangkat	Unit	1.303	1.590	1.584	5.258	6.662	-0,38	21,57	26,70
Penumpang Domestik									
Datang	Orang	144.128	164.086	153.446	589.278	652.460	-6,48	6,47	10,72
Berangkat	Orang	148.083	173.253	179.529	585.906	710.148	3,62	21,24	21,21
Penumpang Internasional									
Datang	Orang	4.354	6.497	6.683	18.742	25.331	2,86	53,49	35,16
Berangkat	Orang	4.519	7.286	7.528	20.018	28.895	3,32	66,59	44,35
Jumlah Penumpang									
Datang	Orang	148.482	170.583	160.129	608.020	677.791	-6,13	7,84	11,48
Berangkat	Orang	152.602	180.539	187.057	605.924	739.043	3,61	22,58	21,97
Barang Domestik									
Bongkar	Ton	817,40	940,17	611,52	3.141,55	2.667,47	-34,96	-25,19	-15,09
Muat	Ton	310,91	338,17	252,40	1.270,26	1.269,88	-25,36	-18,82	-0,03
Barang Internasional									
Bongkar	Ton	15,10	31,19	17,74	69,47	99,54	-43,12	17,48	43,28
Muat	Ton	2,94	3,89	27,69	15,10	38,42	611,83	840,88	154,39
Jumlah Barang									
Bongkar	Ton	832,50	971,36	629,26	3.211,03	2.767,01	-35,22	-24,41	-13,83
Muat	Ton	313,85	342,06	280,09	1.285,36	1.308,30	-18,12	-10,76	1,78

https://sumsel.bps.go.id

Grafik 4.
Perkembangan Jumlah Penumpang Angkutan Udara Domestik dan Internasional
Di Bandara Sultan Mahmud Badaruddin II, Palembang
Desember 2015 – April 2017 (orang)



Jumlah barang dibongkar pada bulan April 2017 melalui penerbangan domestik dibandingkan dengan bulan Maret 2017 mengalami penurunan sebesar 34,96 persen, pada penerbangan internasional jumlah barang yang dibongkar juga mengalami penurunan sebesar 43,12 persen. Secara keseluruhan, jumlah barang yang dibongkar baik melalui penerbangan domestik maupun internasional mengalami penurunan sebesar 35,22 persen bila dibandingkan dengan bulan sebelumnya. Sedangkan, jumlah barang yang dibongkar tersebut apabila dibandingkan dengan bulan April 2016 juga mengalami penurunan sebesar 24,41 persen. Penurunan tersebut berasal dari penurunan jumlah barang yang dibongkar pada penerbangan domestik sebesar 25,19 persen, sedangkan jumlah barang yang dibongkar pada penerbangan internasional mengalami peningkatan sebesar 17,48 persen.

Untuk barang yang dimuat pada penerbangan domestik dan internasional pada bulan April 2017 dibandingkan dengan bulan sebelumnya mengalami penurunan sebesar 18,12 persen yaitu turun dari 342,06 ton pada bulan Maret 2017 menjadi 280,09 ton pada bulan April 2017. Penurunan tersebut berasal dari penurunan jumlah barang yang dimuat pada penerbangan domestik sebesar 25,36 persen, turun dari 338,17 ton pada bulan Maret 2017 menjadi 252,40 ton pada bulan April 2017. Pada penerbangan internasional jumlah barang yang dimuat justru mengalami peningkatan sebesar 611,83 persen naik dari 3,89 ton pada bulan Maret 2017 menjadi 27,69 ton pada bulan April 2017. Sementara jumlah barang yang dimuat pada penerbangan domestik dan internasional apabila dibandingkan dengan bulan April 2016 juga mengalami penurunan sebesar 10,76 persen turun dari 313,85 ton pada bulan April 2016 menjadi 280,09 ton pada bulan April 2017.

https://sumsel.bps.go.id

2. Angkutan Laut

Data transportasi angkutan laut Propinsi Sumatera Selatan diambil dari Pelabuhan Palembang di Boom Baru yang merupakan pelabuhan utama di Propinsi Sumatera Selatan. Pelabuhan Palembang di Boom Baru ini melayani kunjungan kapal baik domestik maupun internasional. Kunjungan kapal dalam negeri atau domestik di Pelabuhan Palembang Boom Baru mengangkut penumpang dan barang yang datang dan berangkat. Sementara pada kunjungan kapal luar negeri atau internasional, pelabuhan Palembang Boom Baru hanya melakukan pengangkutan barang, dan tidak membawa penumpang.

Tabel 5
Perkembangan Lalu Lintas Kapal Laut, Penumpang dan Barang
Angkutan Laut di Sumatera Selatan, April 2017

Rincian	Satuan	April 2016	Maret 2017	April 2017	Januari - April 2016	Januari - April 2017	Perubahan Apr'17 thd Mar'17 (%)	Perubahan Apr'17 thd Apr'16 (%)	Perubahan Jan-Apr'17 thd Jan-Apr'16 (%)
(1)	*(2)*	*(3)*	*(4)*	*(5)*	*(6)*	*(7)*	*(8)*	*(9)*	*(10)*
Kunjungan Kapal									
Domestik	Unit	119	113	253	556	796	123,89	112,61	43,17
Internasional	Unit	31	24	30	118	106	25,00	-3,23	-10,17
Jumlah	Unit	150	137	283	674	902	106,57	88,67	33,83
Penumpang Domestik									
Datang	Orang	1.368	1.959	2.769	7.073	9.155	41,35	102,41	29,44
Berangkat	Orang	1.277	1.550	2.196	6.130	6.634	41,68	71,97	8,22
Barang Dalam Negeri									
Bongkar	Ton	85.524	106.131	106.174	327.072	420.093	0,04	24,15	28,44
Muat	Ton	47.956	64.127	66.059	237.599	335.317	3,01	37,75	41,13
Barang Luar Negeri									
Bongkar	Ton	52.549	51.389	46.046	226.216	181.674	-10,40	-12,38	-19,69
Muat	Ton	99.805	144.838	143.822	367.171	510.334	-0,70	44,10	38,99
Jumlah Barang									
Bongkar	Ton	138.073	157.520	152.220	553.288	601.767	-3,36	10,25	8,76
Muat	Ton	147.761	208.965	209.881	604.770	845.651	0,44	42,04	39,83

https://sumsel.bps.go.id

Jumlah kunjungan kapal pada bulan April 2017 sebanyak 283 kunjungan kapal, yang terdiri dari 253 kunjungan kapal dari dalam negeri dan 30 kunjungan kapal dari luar negeri. Jumlah kunjungan kapal ini mengalami peningkatan sebesar 106,57 persen, naik dari 137 kunjungan pada bulan Maret 2017 menjadi 283 kunjungan kapal pada bulan April 2017. Peningkatan kunjungan tersebut berasal dari peningkatan jumlah kunjungan kapal domestik sebesar 123,89 persen, serta peningkatan jumlah kunjungan kapal internasional sebesar 25,00 persen.

Jumlah penumpang angkutan laut domestik yang datang pada bulan April 2017 di Propinsi Sumatera Selatan melalui Pelabuhan Palembang Boom Baru sebanyak 2.769 orang, mengalami peningkatan sebesar 41,35 persen bila dibandingkan dengan jumlah penumpang yang datang pada bulan Maret 2017 sebanyak 1.959 orang. Sedangkan jumlah penumpang angkutan laut domestik yang datang pada bulan April 2017 apabila dibandingkan dengan penumpang angkutan laut domestik yang datang pada bulan April 2016 juga mengalami peningkatan sebesar 102,41 persen.

Jumlah barang yang dibongkar pada bulan April 2017 sebesar 152.220 ton, mengalami penurunan sebesar 3,36 persen dibandingkan dengan jumlah barang yang dibongkar pada bulan Maret 2017, yang terdiri dari 106.174 ton barang yang dibongkar pada kunjungan kapal dalam negeri dan 46.046 ton dari barang yang dibongkar pada kunjungan kapal luar negeri. Sementara itu untuk barang yang dimuat pada bulan April 2017 sebanyak 209.881 ton, yang terdiri dari 66.059 ton barang yang dimuat pada kunjungan kapal dalam negeri dan 143.822 ton barang yang dimuat pada kunjungan kapal internasional.

https://sumsel.bps.go.id

BERITA RESMI STATISTIK
BPS PROVINSI SUMATERA SELATAN

No.37/07/16/Th.XIX,03Juli2017

PERKEMBANGAN PARIWISATA DAN TRANSPORTASI SUMATERA SELATAN MEI 2017

- Jumlah wisatawan mancanegara (wisman) yang berkunjung di Sumatera Selatan melalui pintu masuk Bandara Sultan Mahmud Badaruddin II Palembang pada bulan Mei 2017 sebanyak 804 orang. Jumlah wisman yang datang ke Sumatera Selatan pada bulan Mei 2017 ini mengalami penurunan sebesar10,96 persen dibanding bulan April 2017.
- Tingkat Penghunian Kamar (TPK) hotel berbintang di Sumatera Selatan pada bulan Mei 2017 mencapai rata-rata 58,68 persen, atau turun 0,77 poin dibanding TPK hotel bulan April 2017 sebesar 59,45 persen. Sementara itu bila diamati klasifikasi hotel, ternyata pada bulan Mei 2017 TPK hotel bintang empat mencapai 72,07 persen dan merupakan TPK hotel tertinggi dibanding kelas hotel berbintang yang lain.
- Rata-rata lama menginap tamu asing pada bulan Mei 2017 adalah 5,56 hari mengalami peningkatan sebesar 2,45 hari jika dibandingkan dengan rata-rata lama menginap tamu asing bulan April 2017. Sedangkan rata-rata lama menginap tamu Nusantara/Domestik pada bulan Mei 2017 adalah 1,77 hari mengalami peningkatan sebesar 0,25 hari jika dibandingkan dengan rata-rata lama menginap tamu Nusantara/Domestik bulan April 2017.

https://sumsel.bps.go.id

A. PERKEMBANGAN PARIWISATA

1. Jumlah Wisman di Sumatera Selatan

Jumlah wisatawan mancanegara (wisman) yang berkunjung di Sumatera Selatan melalui pintu masuk Bandara Sultan Mahmud Badaruddin II Palembang pada bulan Mei 2017 sebanyak 804 orang. Jumlah wisman yang datang ke Sumatera Selatan pada bulan Mei 2017 ini mengalami penurunan sebesar10,96 persen dibanding bulan April 2017. Jika dibandingkan dengan bulan Mei 2016 jumlah wisman yang datang juga mengalami penurunan sebesar 33,06 persen, yaitu turun dari 1.201 orang menjadi 804 orang.Diharapkan pada bulan-bulan berikutnya jumlah kunjungan wisatawan mancanegara dapat meningkat.

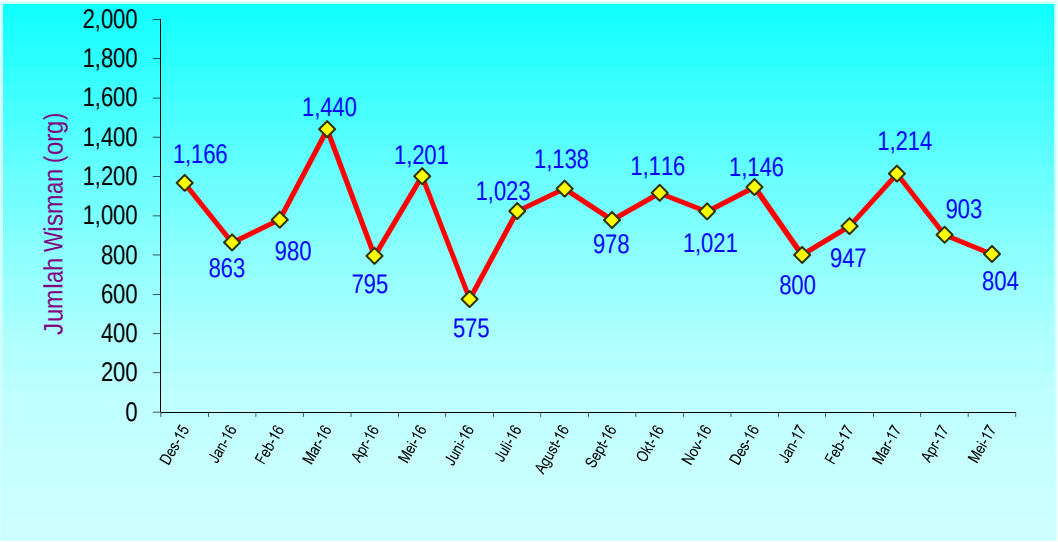
Tabel 1
Jumlah Wisman Negara Utama Yang Datang melalui
Pintu Masuk Bandara SMB II Palembang
Tahun 2016 dan 2017

No	PintuMasukBandara SMB II	Orang					Persentase				
		Mei 2016	Apr 2017	Mei 2017	Jan-Mei 2016	Jan-Mei 2017	Perubahan			Peran Mei'17 thd Total	Peran Jan-Mei'17 thd Total
							Mei17 thd Apr'17	Mei'17 thd Mei'16	Jan-Mei'17 thd Jan-Mei'16		
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)	(10)	(11)	(12)
1	Malaysia	822	510	454	3.183	2.668	-10,98	-44,77	-16,18	56,47	57,16
2	Singapura	100	132	76	464	677	-42,42	-24,00	45,91	9,45	14,50
3	Cina	20	37	67	148	185	81,08	235,00	25,00	8,33	3,96
4	India	20	19	22	46	91	15,79	10,00	97,83	2,74	1,95
5	Lainnya	239	205	185	1.438	1047	-9,76	-22,59	-27,19	23,01	22,43
	Jumlah	1.201	903	804	5.279	4.668	-10,96	-33,06	-11,57	100,00	100,00

Penurunan jumlah kunjungan wisatawan mancanegara bulan Mei 2017 dibanding dengan bulan April 2017, secara absolut yang paling besar berasal dari Negara Malaysia dan Singapura yaitu sama-sama turun sebanyak 56 orang, dan diikuti oleh Thailand yang turun sebanyak 15 orang. Secara persentase yang paling besar penurunannya bila dibandingkan dengan bulan sebelumnya, berasal dari Negara Amerika Serikat, Korea Selatan dan Thailand,masing-masing turun sebesar 81,82 persen,58,33 persen dan 53,57 persen. Apabila dibandingkan dengan bulan Mei 2016 juga terjadi penurunan jumlah kunjungan wisatawan mancanegara.Penurunan kunjungan wisman tersebut sebesar 33,06 persen dengan penurunan yang paling banyak berasal dari negara Malaysia turun sebanyak 368 orang atau 44,77 persen, negara Singapura turun sebanyak 24 orang atau 24,00 persen, dan Negara Amerika Serikat turun sebanyak 20 orang atau 90,91persen. Kunjungan wisman pada bulan Mei 2017 ini yang paling banyak berasal dari Negara Malaysia yaitu 454 orang atau sebesar 56,47persen, dan negara Singapura yaitu sebanyak 76 orang atau 9,45 persen.

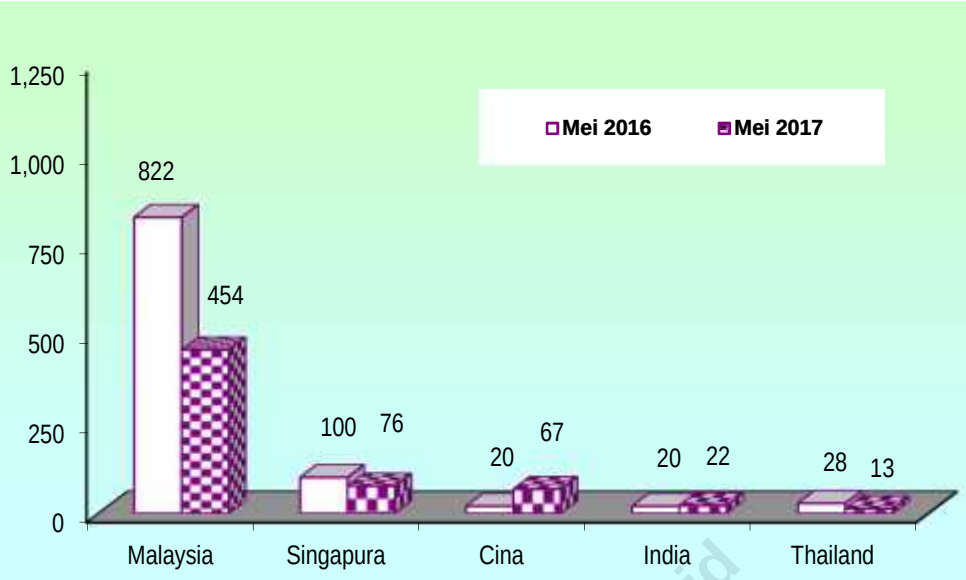
https://sumsel.bps.go.id

Grafik 1
Perkembangan Jumlah Kunjungan Wisman di Sumatera Selatan
Desember2015 –Mei 2017



Grafik 2.

Negara Utama Wisatawan Mancanegara yang datang di Sumatera Selatan
melalui Bandara SMB II bulan Mei 2016 dan Mei 2017



2. TINGKAT PENGHUNIAN KAMAR HOTEL BERBINTANG

Tingkat Penghunian Kamar (TPK) hotel berbintang di Sumatera Selatan pada bulan Mei 2017mencapai rata-rata 58,68persen, atau turun 0,77 poin dibanding TPK hotel bulan April 2017 sebesar 59,45 persen. Sementara itu bila diamati klasifikasi hotel, ternyata pada bulan Mei 2017 TPK hotel bintang empat mencapai 72,07persen dan merupakan TPK hotel tertinggi dibanding kelas hotel berbintang yang lain. Sedangkan TPK hotel terendah adalah hotel bintang satu yang mencapai 38,81 persen.

https://sumsel.bps.go.id

Tabel 2
Tingkat Penghunian Kamar (TPK), Jumlah Tamu Asing (Wisman)
dan Tamu Nusantara (Wisnus) yang menginap di Hotel Bintang menurut Klasifikasi Hotel
di Sumatera Selatan bulan April 2017 dan Mei 2017

KlasifikasiBintang	JumlahTamu yang Menginap (orang)						TPK (%)	
	Asing		Indonesia		Total			
	April 2017	Mei 2017	April 2017	Mei 2017	April 2017	Mei 2017	April 2017	Mei 2017
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)
Bintang 1	0	6	9.373	8.027	9.373	8.033	54,02	38,81
Bintang 2	161	23	33.988	27.336	34.149	27.359	57,19	47,80
Bintang 3	156	144	44.396	41.381	44.552	41.525	57,48	65,13
Bintang 4	314	190	14.111	15.152	14.425	15.342	58,55	72,07
Bintang 5	76	116	11.139	10.112	11.215	10.228	87,13	69,75
Rata-rata Bintang	141	96	22.601	20.402	22.743	20.497	59,45	58,68

Rata-rata Lama MenginapTamu

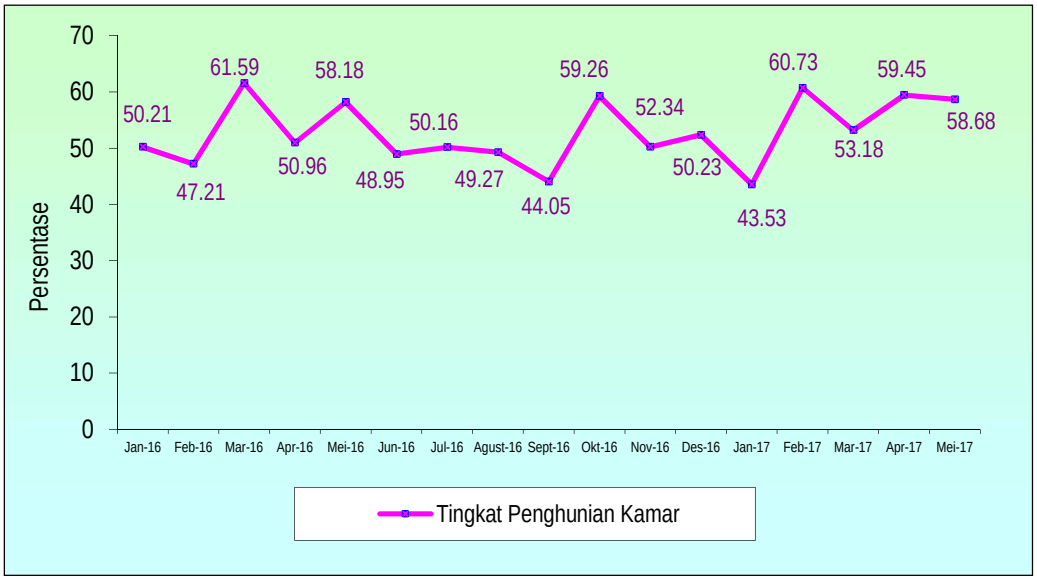
Rata-rata lama menginap tamu asing pada bulan Mei 2017adalah 5,56 hari mengalami peningkatan sebesar 2,45 hari jika dibandingkan dengan rata-rata lama menginap tamu asing bulanApril 2017. Sedangkan rata-rata lama menginap tamu Nusantara/Domestik pada bulan Mei 2017 adalah 1,77 hari mengalami peningkatan sebesar 0,25 hari jika dibandingkan dengan rata-rata lama menginap tamu Nusantara/Domestik bulan April 2017. Secara keseluruhan, rata-rata lama menginap tamu asing dan domestic pada hotel berbintang di Sumatera Selatan bulan Mei 2017 mencapai 1,78 hari, mengalami peningkatan sebesar 0,25 hari dibandingkan rata-rata lama menginap tamu pada bulan April 2017. Rata-rata lama menginap tamu asing pada bulan Mei 2017 lebih tinggi bila dibandingkan rata-rata lama menginap tamu domestik yakni masing-masing sebesar 5,56 hari dan 1,77 hari.

Tabel 3
Rata-rata Lama Menginap Tamu Asing (Wisman)
dan Tamu Nusantara (Wisnus) di Hotel Bintang menurut Klasifikasi Hotel
di Sumatera Selatan bulan April 2017 dan Mei2017

KlasifikasiBintang	Rata-Rata Lama MenginapTamu (Hari)					
	Asing		Indonesia		Total	
	April 2017	Mei 2017	April 2017	Mei 2017	April 2017	Mei 2017
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
Bintang 1	0,00	0,00	1,75	1,75	1,75	1,75
Bintang 2	3,02	1,56	1,41	1,64	1,42	1,64
Bintang 3	2,80	2,36	1,52	1,79	1,52	1,79
Bintang 4	2,68	8,47	1,64	1,81	1,66	1,90
Bintang 5	5,70	5,83	1,48	1,96	1,50	2,01
Rata-rata Bintang	3,11	5,56	1,52	1,77	1,53	1,78

https://sumsel.bps.go.id

Grafik 3.
Perkembangan Tingkat Penghunian Kamar Hotel Berbintang
Di Sumatera Selatan Januari 2016 – Mei 2017



- Jumlah kunjungan pesawat udara di Bandara Sultan Mahmud Badaruddin II yang datang pada bulan Mei 2017 sebanyak 1.535 penerbangan mengalami penurunan sebesar 4,42 persen dibandingkan dengan bulan April 2017. Penurunan kunjungan pesawat udara tersebut berasal dari penurunan jumlah penerbangan domestik yang datang sebesar 4,13 persen dan jumlah penerbangan internasional yang juga mengalami penurunan sebesar 12,50 persen.
- Jumlah penumpang pesawat udara yang datang di Bandara Sultan Mahmud Badaruddin II pada bulan Mei 2017 sebanyak 170.418 orang, yang terdiri dari 164.485 orang penumpang penerbangan domestik atau 96,52 persen dan 5.933 orang penumpang penerbangan internasional atau 3,48 persen.
- Jumlah kunjungan kapal pada bulan Mei 2017 sebanyak 334 kunjungan kapal, yang terdiri dari 295 kunjungan kapal dari dalam negeri dan 39 kunjungan kapal dari luar negeri. Jumlah kunjungan kapal ini mengalami peningkatan sebesar 18,02 persen, naik dari 283 kunjungan pada bulan April 2017 menjadi 334 kunjungan kapal pada bulan Mei 2017.
- Jumlah barang yang dibongkar pada bulan Mei 2017 sebesar 185.028 ton, mengalami peningkatan sebesar 21,55 persen dibandingkan dengan jumlah barang yang dibongkar pada bulan April 2017, yang terdiri dari 118.451 ton barang yang dibongkar pada kunjungan kapal dalam negeri dan 66.577 ton dari barang yang dibongkar pada kunjungan kapal luar negeri.

https://sumsel.bps.go.id

B. PERKEMBANGAN TRANSPORTASI

1. Angkutan Udara

Moda transportasi memberikan kontribusi yang relatif besar sebagai penunjang pembangunan ekonomi, sosial dan budaya, diantaranya dalam pengembangan ekonomi daerah, ketenagakerjaan dan pertumbuhan pariwisata.

Bandara Sultan Mahmud Badaruddin II merupakan pintu gerbang udara wisata yang penting di kawasan Sumatera bagian Selatan, yang melayani penerbangan domestik maupun penerbangan internasional. Penerbangan domestik yang berasal dari dan tujuanke bandara Sultan Mahmud Badaruddin II melayani Jakarta, Batam, Jambi, Medan,Pangkal Pinang,Tanjung Pandan, dan Yogyakarta. Sementara penerbangan internasional komersial masih terbatas pada dua negara, berasal dan bertujuan dari dan ke Kuala lumpur serta Singapura.

Jumlah kunjungan pesawat udara di Bandara Sultan Mahmud Badaruddin II yang datang pada bulan Mei 2017 sebanyak 1.535 penerbangan mengalami penurunan sebesar 4,42 persen dibandingkan dengan bulan April 2017. Penurunan kunjungan pesawat udara tersebut berasal dari penurunan jumlah penerbangan domestik yang datang sebesar 4,13 persen, serta jumlah penerbangan internasional yang juga mengalami penurunan sebesar 12,50 persen. Sementara apabila dibandingkan dengan bulan Mei 2016, jumlah kunjungan pesawat udara yang datang mengalami peningkatan sebesar 11,56 persen, yang berasal baik dari peningkatan penerbangan domestik sebesar 11,56 persen, dan peningkatan pada penerbangan internasional sebesar 11,36 persen.

Jumlah penumpang pesawat udara yang datang di Bandara Sultan Mahmud Badaruddin II pada bulan Mei 2017 sebanyak 170.418 orang, yang terdiri dari 164.485 orang penumpang penerbangan domestik atau 96,52 persen dan 5.933 orang penumpang penerbangan internasional atau 3,48 persen. Jumlah penumpang yang datang tersebut mengalami peningkatan sebesar 6,43 persen dibandingkan dengan bulan April 2017, dan mengalami penurunan sebesar 1,73 persen bila dibandingkan dengan bulan Mei 2016.

Penumpang penerbangan domestik yang datang pada bulan Mei 2017 mengalami peningkatan sebesar 7,19 persen dibandingkan dengan bulan April 2017, dan mengalami penurunan sebesar 2,25 persen apabila dibandingkan dengan bulan Mei 2016. Berbeda dengan penumpang penerbangan internasional yang datang mengalami penurunan sebesar 11,22 persen dibandingkan dengan bulan April 2017,dan mengalami peningkatan sebesar 15,45 persen bila dibandingkan dengan bulan Mei 2016.

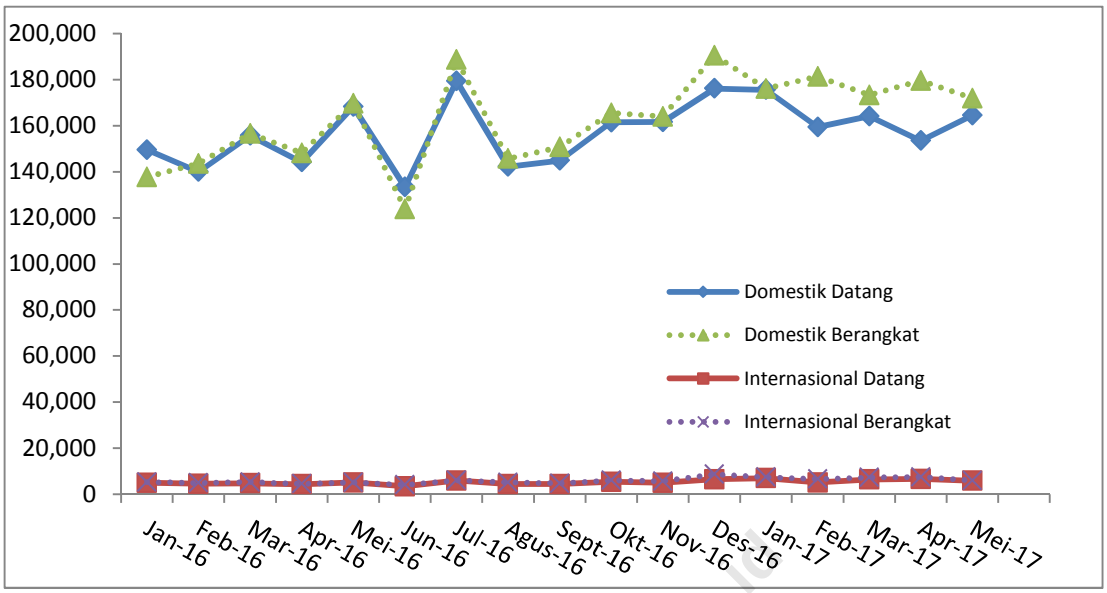
https://sumsel.bps.go.id

Tabel 4
Perkembangan Jumlah Kunjungan Pesawat Udara, Penumpang dan Barang Angkutan Udara Di Bandara Sultan Mahmud Badaruddin II, Mei 2017

Rincian	Satuan	Mei 2016	April 2017	Mei 2017	Jan - Mei 2016	Jan - Mei 2017	Perubahan Mei'17 thd Apr'17 (%)	Perubahan Mei'17 thd Mei'16 (%)	Perubahan Jan-Mei'17 thd Jan-Mei'16 (%)
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)	(10)
PenerbanganDomestik									
Datang	Unit	1.332	1.550	1.486	6.405	8.044	-4,13	11,56	25,59
Berangkat	Unit	1.346	1.528	1.483	6.441	7.919	-2,95	10,18	22,95
PenerbanganInternasional									
Datang	Unit	44	56	49	207	276	-12,50	11,36	33,33
Berangkat	Unit	42	56	49	205	275	-12,50	16,67	34,15
JumlahPenerbangan									
Datang	Unit	1.376	1.606	1.535	6.612	8.320	-4,42	11,56	25,83
Berangkat	Unit	1.388	1.584	1.532	6.646	8.194	-3,28	10,37	23,29
PenumpangDomestik									
Datang	Orang	168.279	153.446	164.485	757.557	816.945	7,19	-2,25	7,84
Berangkat	Orang	169.635	179.529	171.842	755.541	881.990	-4,28	1,30	16,74
PenumpangInternasional									
Datang	Orang	5.139	6.683	5.933	23.881	31.264	-11,22	15,45	30,92
Berangkat	Orang	5.126	7.528	5.957	25.144	34.852	-20,87	16,21	38,61
JumlahPenumpang									
Datang	Orang	173.418	160.129	170.418	781.438	848.209	6,43	-1,73	8,54
Berangkat	Orang	174.761	187.057	177.799	780.685	916.842	-4,95	1,74	17,44
BarangDomestik									
Bongkar	Ton	940,77	611,52	994,72	4.082,33	3.662,19	62,66	5,73	-10,29
Muat	Ton	411,21	252,40	377,59	1.681,46	1.647,47	49,60	-8,18	-2,02
BarangInternasional									
Bongkar	Ton	23,15	17,74	41,53	92,62	141,07	134,10	79,43	52,31
Muat	Ton	7,92	27,69	17,09	23,02	55,51	-38,28	115,81	141,12
JumlahBarang									
Bongkar	Ton	963,92	629,26	1.036,25	4.174,94	3.803,26	64,68	7,50	-8,90
Muat	Ton	419,13	280,09	394,68	1.704,48	1.702,98	40,91	-5,83	-0,09

https://sumsel.bps.go.id

Grafik 4.
Perkembangan Jumlah Penumpang Angkutan Udara Domestik dan Internasional
Di Bandara Sultan Mahmud Badaruddin II, Palembang
Januari2016–Mei2017 (orang)



Jumlah barang dibongkar pada bulan Mei 2017 melalui penerbangan domestik dibandingkan dengan bulan April 2017 mengalami peningkatan sebesar 62,66 persen, pada penerbangan internasional jumlah barang yang dibongkar juga mengalami peningkatan sebesar 134,10 persen. Secara keseluruhan, jumlah barang yang dibongkar baik melalui penerbangan domestik maupun internasional mengalami peningkatan sebesar 64,68 persen bila dibandingkan dengan bulan sebelumnya.Sedangkan, jumlah barang yang dibongkar tersebut apabila dibandingkan dengan bulan Mei 2016 juga mengalami peningkatan sebesar 7,50 persen. Peningkatan tersebut berasal dari peningkatan jumlah barang yang dibongkar pada penerbangan domestik sebesar 5,73 persen,dan jumlah barang yang dibongkar pada penerbangan internasional juga mengalami peningkatan sebesar 79,43 persen.

Untuk barang yang dimuat pada penerbangan domestik dan internasional pada bulan Mei 2017 dibandingkan dengan bulan sebelumnya mengalami peningkatan sebesar 40,91persen yaitu naik dari 280,09 ton pada bulan April 2017 menjadi 394,68 ton pada bulan Mei 2017.Peningkatan tersebut berasal dari peningkatan jumlah barang yang dimuat pada penerbangan domestik sebesar 49,60 persen,naik dari 252,40 ton pada bulan April 2017 menjadi 377,59 ton pada bulan Mei 2017. Pada penerbangan internasional jumlah barang yang dimuat justru mengalami penurunan sebesar 38,28 persen turun dari 27,69 ton pada bulan April 2017 menjadi 17,09 ton pada bulan Mei 2017.Sementara jumlah barang yang dimuat pada penerbangan domestik dan internasional apabila dibandingkan dengan bulan Mei 2016 mengalami penurunan sebesar 5,83 persen turun dari 419,13 ton pada bulan Mei 2016 menjadi 394,68 ton pada bulan Mei2017.

https://sumsel.bps.go.id

2. Angkutan Laut

Data transportasi angkutan laut Propinsi Sumatera Selatan diambil dari Pelabuhan Palembang di Boom Baru yang merupakan pelabuhan utama di Propinsi Sumatera Selatan. Pelabuhan Palembang di Boom Baru ini melayani kunjungan kapal baik domestik maupun internasional. Kunjungan kapal dalam negeri atau domestik di Pelabuhan Palembang Boom Baru mengangkut penumpang dan barang yang datang dan berangkat. Sementara pada kunjungan kapal luar negeri atau internasional, pelabuhan Palembang Boom Baru hanya melakukan pengangkutan barang, dan tidak membawa penumpang.

Tabel 5
Perkembangan Lalu Lintas Kapal Laut, Penumpang dan Barang
Angkutan Laut di Sumatera Selatan, Mei 2017

Rincian	Satuan	Mei 2016	April 2017	Mei 2017	Januari - Mei 2016	Januari - Mei 2017	Perubahan Mei'17 thd Apr'17 (%)	Perubahan Mei'17 thd Mei'16 (%)	Perubahan Jan-Mei'17 thd Jan-Mei'16 (%)
(1)	*(2)*	*(3)*	*(4)*	*(5)*	*(6)*	*(7)*	*(8)*	*(9)*	*(10)*
KunjunganKapal									
Domestik	Unit	127	253	295	683	1.091	16,60	132,28	59,74
Internasional	Unit	27	30	39	145	145	30,00	44,44	0,00
Jumlah	Unit	154	283	334	828	1236	18,02	116,88	49,28
PenumpangDomestik									
Datang	Orang	1.864	2.769	2.442	8.937	11.597	-11,81	31,01	29,76
Berangkat	Orang	1.498	2.196	1.883	7.628	8.517	-14,25	25,70	11,65
BarangDalamNegeri									
Bongkar	Ton	81.668	106.174	118.451	408.740	538.544	11,56	45,04	31,76
Muat	Ton	28.283	66.059	65.636	265.882	400.953	-0,64	132,07	50,80
BarangLuarNegeri									
Bongkar	Ton	46.102	46.046	66.577	272.318	248.251	44,59	44,41	-8,84
Muat	Ton	99.295	143.822	120.333	466.466	630.667	-16,33	21,19	35,20
JumlahBarang									
Bongkar	Ton	127.770	152.220	185.028	681.058	786.795	21,55	44,81	15,53
Muat	Ton	127.578	209.881	185.969	732.348	1.031.620	-11,39	45,77	40,86

https://sumsel.bps.go.id

Jumlah kunjungan kapal pada bulan Mei 2017 sebanyak 334 kunjungan kapal, yang terdiri dari 295 kunjungan kapal dari dalam negeri dan 39 kunjungan kapal dari luar negeri. Jumlah kunjungan kapal ini mengalami peningkatan sebesar 18,02 persen,naik dari 283 kunjungan pada bulan April 2017 menjadi 334 kunjungan kapal pada bulan Mei2017. Peningkatan kunjungan tersebut berasal dari peningkatan jumlah kunjungan kapal domestik sebesar 16,60persen, serta peningkatanjumlah kunjungan kapal internasional sebesar 30,00 persen.

Jumlah penumpang angkutan laut domestik yang datang pada bulan Mei 2017 di Propinsi Sumatera Selatan melalui Pelabuhan Palembang Boom Baru sebanyak 2.442 orang, mengalami penurunansebesar 11,81persen bila dibandingkan dengan jumlah penumpang yang datang pada bulan April 2017 sebanyak 2.769 orang. Sedangkanjumlah penumpang angkutan laut domestik yang datang pada bulan Mei 2017 apabila dibandingkan dengan penumpang angkutan laut domestik yang datang pada bulan Mei 2016mengalami peningkatan sebesar 31,01 persen.

Jumlah barang yang dibongkar pada bulan Mei 2017 sebesar 185.028 ton, mengalami peningkatansebesar 21,55 persen dibandingkan dengan jumlah barang yang dibongkar pada bulan April 2017, yang terdiri dari 118.451ton barang yang dibongkar pada kunjungan kapal dalam negeri dan66.577ton dari barang yang dibongkar pada kunjungan kapal luar negeri. Sementara itu untuk barang yang dimuat pada bulanMei 2017 sebanyak 185.969ton, yang terdiri dari 65.636 ton barang yang dimuat pada kunjungan kapal dalam negeri dan 120.333 ton barang yang dimuat pada kunjungan kapal internasional.

https://sumsel.bps.go.id

BERITA RESMI STATISTIK
BPS PROVINSI SUMATERA SELATAN

No. 42/08/16/Th.XIX, 01 Agustus 2017

PERKEMBANGAN PARIWISATA DAN TRANSPORTASI SUMATERA SELATAN JUNI 2017

- Jumlah wisatawan mancanegara (wisman) yang berkunjung di Sumatera Selatan melalui pintu masuk Bandara Sultan Mahmud Badaruddin II Palembang pada bulan Juni 2017 sebanyak 834 orang. Jumlah wisman yang datang ke Sumatera Selatan pada bulan Juni 2017 ini mengalami peningkatan sebesar 3,73 persen dibanding bulan Mei 2017.
- Tingkat Penghunian Kamar (TPK) hotel berbintang di Sumatera Selatan pada bulan Juni 2017 mencapai rata-rata 48,93 persen, atau turun 9,75 poin dibanding TPK hotel bulan Mei 2017 sebesar 58,68 persen. Sementara itu bila diamati klasifikasi hotel, ternyata pada bulan Juni 2017 TPK hotel bintang lima mencapai 71,60 persen dan merupakan TPK hotel tertinggi dibanding kelas hotel berbintang yang lain.
- Rata-rata lama menginap tamu asing pada bulan Juni 2017 adalah 5,86 hari mengalami peningkatan sebesar 0,30 hari jika dibandingkan dengan rata-rata lama menginap tamu asing bulan Mei 2017. Sedangkan rata-rata lama menginap tamu Nusantara/Domestik pada bulan Juni 2017 adalah 1,54 hari mengalami penurunan sebesar 0,21 hari jika dibandingkan dengan rata-rata lama menginap tamu Nusantara/Domestik bulan Mei 2017.

https://sumsel.bps.go.id

A. PERKEMBANGAN PARIWISATA

1. Jumlah Wisman di Sumatera Selatan

Jumlah wisatawan mancanegara (wisman) yang berkunjung di Sumatera Selatan melalui pintu masuk Bandara Sultan Mahmud Badaruddin II Palembang pada bulan Juni 2017 sebanyak 834 orang. Jumlah wisman yang datang ke Sumatera Selatan pada bulan Juni 2017 ini mengalami peningkatan sebesar 3,73 persen dibanding bulan Mei 2017. Jika dibandingkan dengan bulan Juni 2016 jumlah wisman yang datang juga mengalami peningkatan sebesar 45,04 persen, yaitu naik dari 575 orang menjadi 834 orang. Diharapkan pada bulan-bulan berikutnya jumlah kunjungan wisatawan mancanegara dapat meningkat.

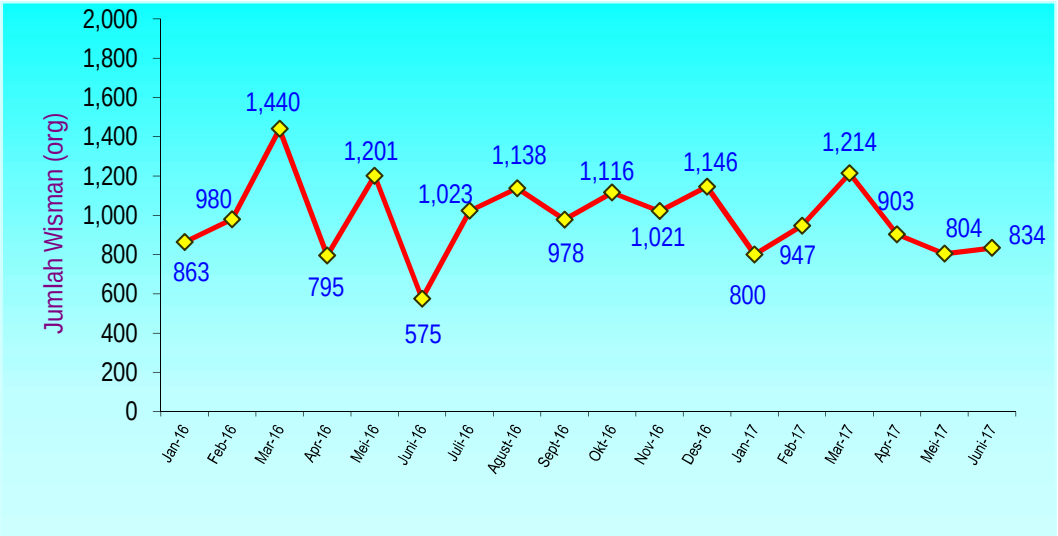
Tabel 1
Jumlah Wisman Negara Utama Yang Datang melalui
Pintu Masuk Bandara SMB II Palembang
Tahun 2016 dan 2017

No	Pintu Masuk Bandara SMB II	Orang					Persentase				
		Juni 2016	Mei 2017	Juni 2017	Jan-Juni 2016	Jan-Juni 2017	Perubahan			Peran Juni'17 thd Total	Peran Jan-Juni'17 thd Total
							Juni'17 thd Mei'17	Juni'17 thd Juni'16	Jan-Juni'17 thd Jan-Juni'16		
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)	(10)	(11)	(12)
1	Malaysia	281	454	485	3.464	3.153	6,83	72,60	-8,98	58,15	57,31
2	Singapura	86	76	125	550	802	64,47	45,35	45,82	14,99	14,58
3	India	18	22	23	144	108	4,55	27,78	-25,00	2,76	1,96
4	Australia	13	9	14	14	99	55,56	7,69	607,14	1,68	1,80
5	Lainnya	177	243	187	1.682	1340	-23,05	5,65	-20,33	22,42	24,35
	Jumlah	575	804	834	5.854	5.502	3,73	45,04	-6,01	100,00	100,00

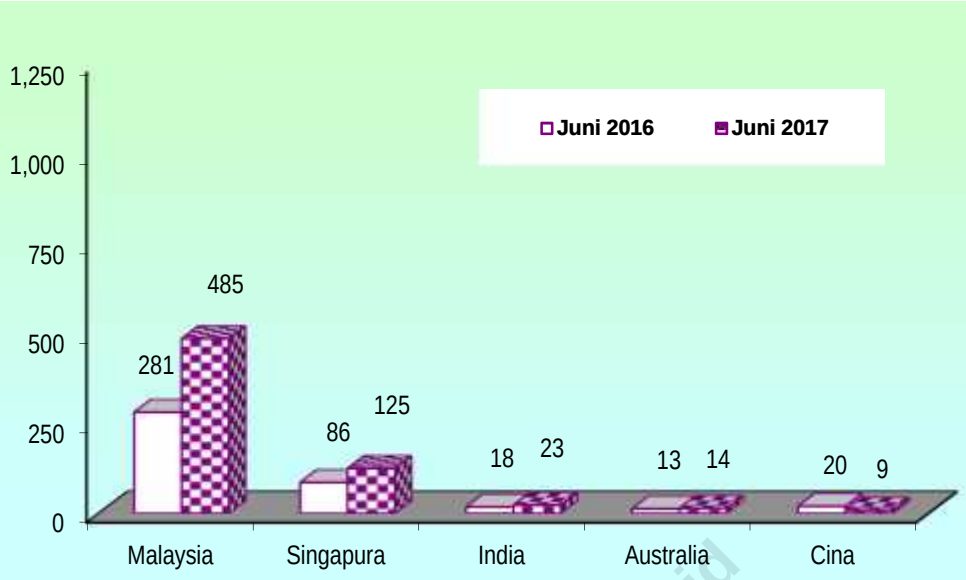
Peningkatan jumlah kunjungan wisatawan mancanegara bulan Juni 2017 dibanding dengan bulan Mei 2017, secara absolut yang paling besar berasal dari negara Singapura sebanyak 49 orang, dan diikuti oleh Malaysia yang naik sebanyak 31 orang, dan Amerika Serikat yang naik sebanyak 6 orang. Secara persentase yang paling besar peningkatannya bila dibandingkan dengan bulan sebelumnya, berasal dari Negara Amerika Serikat, Korea Selatan dan Singapura, masing-masing naik sebesar 300,00 persen, 80,00 persen dan 64,47 persen. Apabila dibandingkan dengan bulan Juni 2016 juga terjadi peningkatan jumlah kunjungan wisatawan mancanegara. Peningkatan kunjungan wisman tersebut sebesar 45,04 persen dengan peningkatan yang paling banyak berasal dari negara Malaysia naik sebanyak 204 orang atau 72,60 persen, negara Singapura naik sebanyak 39 orang atau 45,35 persen, dan negara Korea Selatan naik sebanyak 8 orang atau 800,00 persen. Kunjungan wisman pada bulan Juni 2017 ini yang paling banyak berasal dari Negara Malaysia yaitu 485 orang atau sebesar 58,15 persen, dan negara Singapura yaitu sebanyak 125 orang atau 14,99 persen.

https://sumsel.bps.go.id

Grafik 1
Perkembangan Jumlah Kunjungan Wisman di Sumatera Selatan
Januari 2016 – Juni 2017



Grafik 2.
Negara Utama Wisatawan Mancanegara yang datang di Sumatera Selatan
melalui Bandara SMB II bulan Juni 2016 dan Juni 2017



2. TINGKAT PENGHUNIAN KAMAR HOTEL BERBINTANG

Tingkat Penghunian Kamar (TPK) hotel berbintang di Sumatera Selatan pada bulan Juni 2017 mencapai rata-rata 48,93 persen, atau turun 9,75 poin dibanding TPK hotel bulan Mei 2017 sebesar 58,68 persen. Sementara itu bila diamati klasifikasi hotel, ternyata pada bulan Juni 2017 TPK hotel bintang lima mencapai 71,60 persen dan merupakan TPK hotel tertinggi dibanding kelas hotel berbintang yang lain. Sedangkan TPK hotel terendah adalah hotel bintang satu yang mencapai 34,85 persen.

https://sumsel.bps.go.id

Tabel 2
Tingkat Penghunian Kamar (TPK), Jumlah Tamu Asing (Wisman)
dan Tamu Nusantara (Wisnus) yang menginap di Hotel Bintang menurut Klasifikasi Hotel
di Sumatera Selatan bulan Mei 2017 dan Juni 2017

Klasifikasi Bintang	Jumlah Tamu yang Menginap (orang)						TPK (%)	
	Asing		Indonesia		Total			
	Mei 2017	Juni 2017	Mei 2017	Juni 2017	Mei 2017	Juni 2017	Mei 2017	Juni 2017
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)
Bintang 1	6	4	8.027	10.514	8.033	10.518	38,81	34,85
Bintang 2	23	117	27.336	31.314	27.359	31.431	47,80	42,88
Bintang 3	144	111	41.381	33.281	41.525	33.392	65,13	48,58
Bintang 4	190	164	15.152	14.808	15.342	14.972	72,07	59,72
Bintang 5	116	328	10.112	12.121	10.228	12.449	69,75	71,60
Rata-rata Bintang	96	145	20.402	20.408	20.497	20.552	58,68	48,93

Rata-rata Lama Menginap Tamu

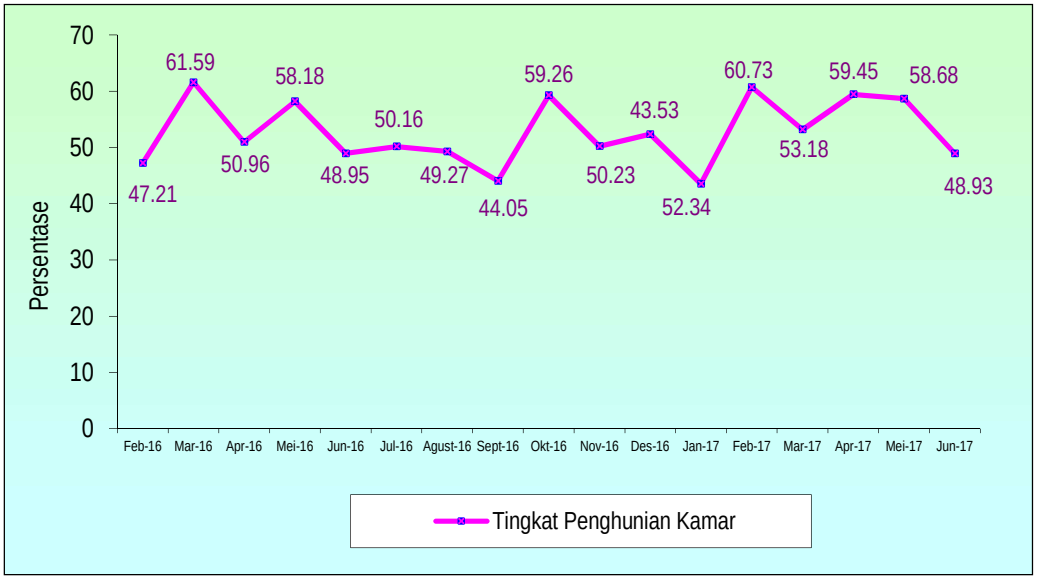
Rata-rata lama menginap tamu asing pada bulan Juni 2017 adalah 5,86 hari mengalami peningkatan sebesar 0,30 hari jika dibandingkan dengan rata-rata lama menginap tamu asing bulan Mei 2017. Sedangkan rata-rata lama menginap tamu Nusantara/Domestik pada bulan Juni 2017 adalah 1,54 hari mengalami penurunan sebesar 0,23 hari jika dibandingkan dengan rata-rata lama menginap tamu Nusantara/Domestik bulan Mei 2017. Secara keseluruhan, rata-rata lama menginap tamu asing dan domestik pada hotel berbintang di Sumatera Selatan bulan Juni 2017 mencapai 1,57 hari, mengalami penurunan sebesar 0,21 hari dibandingkan rata-rata lama menginap tamu pada bulan Mei 2017. Rata-rata lama menginap tamu asing pada bulan Juni 2017 lebih tinggi bila dibandingkan rata-rata lama menginap tamu domestik yakni masing-masing sebesar 5,86 hari dan 1,54 hari.

Tabel 3
Rata-rata Lama Menginap Tamu Asing (Wisman)
dan Tamu Nusantara (Wisnus) di Hotel Bintang menurut Klasifikasi Hotel
di Sumatera Selatan bulan Mei 2017 dan Juni 2017

Klasifikasi Bintang	Rata-Rata Lama Menginap Tamu (Hari)					
	Asing		Indonesia		Total	
	Mei 2017	Juni 2017	Mei 2017	Juni 2017	Mei 2017	Juni 2017
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
Bintang 1	0,00	1,00	1,75	1,15	1,75	1,15
Bintang 2	1,56	1,42	1,64	1,30	1,64	1,30
Bintang 3	2,36	5,54	1,79	1,65	1,79	1,66
Bintang 4	8,47	5,76	1,81	1,71	1,90	1,76
Bintang 5	5,83	7,66	1,96	1,99	2,01	2,14
Rata-rata Bintang	5,56	5,86	1,77	1,54	1,78	1,57

https://sumsel.bps.go.id

Grafik 3.
Perkembangan Tingkat Penghunian Kamar Hotel Berbintang
Di Sumatera Selatan Februari 2016 - Juni 2017



- Jumlah kunjungan pesawat udara di Bandara Sultan Mahmud Badaruddin II yang datang pada bulan Juni 2017 sebanyak 1.549 penerbangan mengalami peningkatan sebesar 0,91 persen dibandingkan dengan bulan Mei 2017. Peningkatan kunjungan pesawat udara tersebut berasal dari peningkatan jumlah penerbangan domestik yang datang sebesar 0,94 persen, sedangkan jumlah penerbangan internasional sama besar jumlahnya dengan bulan yang lalu.
- Jumlah penumpang pesawat udara yang datang di Bandara Sultan Mahmud Badaruddin II pada bulan Juni 2017 sebanyak 181.641 orang, yang terdiri dari 175.921 orang penumpang penerbangan domestik atau 96,85 persen dan 5.720 orang penumpang penerbangan internasional atau 3,15 persen.
- Jumlah kunjungan kapal pada bulan Juni 2017 sebanyak 291 kunjungan kapal, yang terdiri dari 261 kunjungan kapal dari dalam negeri dan 30 kunjungan kapal dari luar negeri. Jumlah kunjungan kapal ini mengalami penurunan sebesar 12,87 persen, turun dari 334 kunjungan pada bulan Mei 2017 menjadi 291 kunjungan kapal pada bulan Juni 2017.
- Jumlah barang yang dibongkar pada bulan Juni 2017 sebesar 176.928 ton, mengalami penurunan sebesar 4,38 persen dibandingkan dengan jumlah barang yang dibongkar pada bulan Mei 2017, yang terdiri dari 127.583 ton barang yang dibongkar pada kunjungan kapal dalam negeri dan 49.345 ton dari barang yang dibongkar pada kunjungan kapal luar negeri.

https://sumsel.bps.go.id

B. PERKEMBANGAN TRANSPORTASI

1. Angkutan Udara

Moda transportasi memberikan kontribusi yang relatif besar sebagai penunjang pembangunan ekonomi, sosial dan budaya, diantaranya dalam pengembangan ekonomi daerah, ketenagakerjaan dan pertumbuhan pariwisata.

Bandara Sultan Mahmud Badaruddin II merupakan pintu gerbang udara wisata yang penting di kawasan Sumatera bagian Selatan, yang melayani penerbangan domestik maupun penerbangan internasional. Penerbangan domestik yang berasal dari dan tujuan ke bandara Sultan Mahmud Badaruddin II melayani Jakarta, Batam, Jambi, Medan, Pangkal Pinang, Tanjung Pandan, dan Yogyakarta. Sementara penerbangan internasional komersial masih terbatas pada dua negara, berasal dan bertujuan dari dan ke Kualalumpur serta Singapura.

Jumlah kunjungan pesawat udara di Bandara Sultan Mahmud Badaruddin II yang datang pada bulan Juni 2017 sebanyak 1.549 penerbangan mengalami peningkatan sebesar 0,91 persen dibandingkan dengan bulan Mei 2017. Peningkatan kunjungan pesawat udara tersebut berasal dari peningkatan jumlah penerbangan domestik yang datang sebesar 0,94 persen, sedangkan jumlah penerbangan internasional yang datang sama besar jumlahnya dengan bulan yang lalu. Sementara apabila dibandingkan dengan bulan Juni 2016, jumlah kunjungan pesawat udara yang datang mengalami peningkatan sebesar 25,22 persen, yang berasal baik dari peningkatan penerbangan domestik sebesar 24,38 persen, dan peningkatan pada penerbangan internasional sebesar 58,06 persen.

Jumlah penumpang pesawat udara yang datang di Bandara Sultan Mahmud Badaruddin II pada bulan Juni 2017 sebanyak 181.641 orang, yang terdiri dari 175.921 orang penumpang penerbangan domestik atau 96,85 persen dan 5.720 orang penumpang penerbangan internasional atau 3,15 persen. Jumlah penumpang yang datang tersebut mengalami peningkatan sebesar 6,59 persen dibandingkan dengan bulan Mei 2017, dan juga mengalami peningkatan sebesar 32,79 persen bila dibandingkan dengan bulan Juni 2016.

Penumpang penerbangan domestik yang datang pada bulan Juni 2017 mengalami peningkatan sebesar 6,95 persen dibandingkan dengan bulan Mei 2017, dan juga mengalami peningkatan sebesar 31,96 persen apabila dibandingkan dengan bulan Juni 2016. Berbeda dengan penumpang penerbangan internasional yang datang mengalami penurunan sebesar 3,59 persen dibandingkan dengan bulan Mei 2017, dan mengalami peningkatan sebesar 64,42 persen bila dibandingkan dengan bulan Juni 2016.

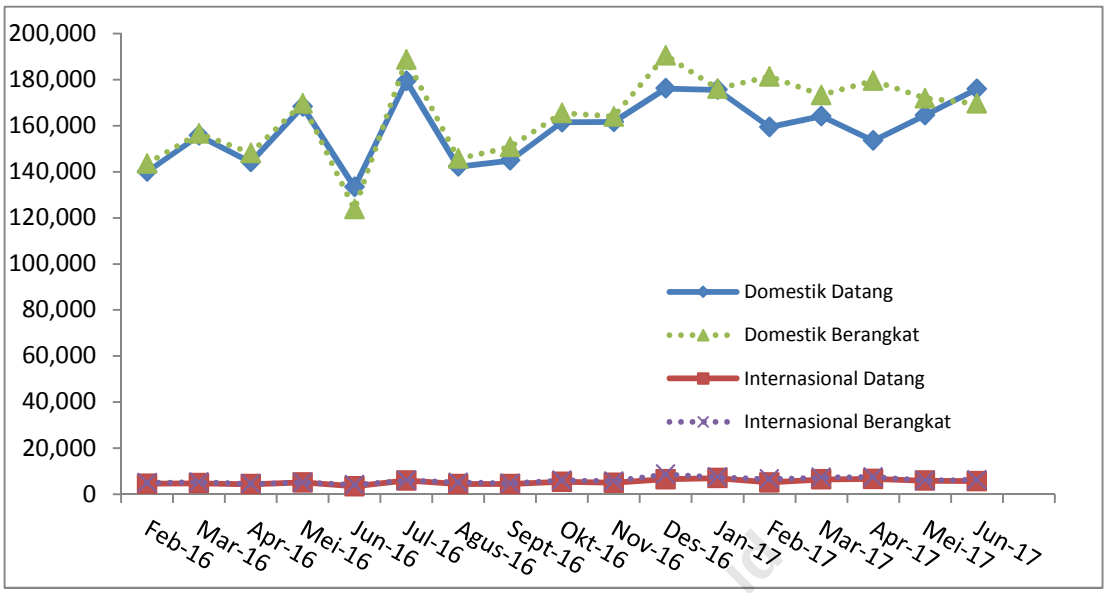
https://sumsel.bps.go.id

Tabel 4
Perkembangan Jumlah Kunjungan Pesawat Udara, Penumpang dan Barang Angkutan Udara Di Bandara Sultan Mahmud Badaruddin II, Juni 2017

Rincian	Satuan	Juni 2016	Mei 2017	Juni 2017	Jan - Juni 2016	Jan - Juni 2017	Perubahan Juni'17 thd Mei'17 (%)	Perubahan Juni'17 thd Juni'16 (%)	Perubahan Jan-Juni'17 thd Jan-Juni'16 (%)
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)	(10)
Penerbangan Domestik									
Datang	Unit	1.206	1.486	1.500	7.611	9.544	0,94	24,38	25,40
Berangkat	Unit	1.220	1.483	1.502	7.661	9.421	1,28	23,11	22,97
Penerbangan Internasional									
Datang	Unit	31	49	49	238	325	0,00	58,06	36,55
Berangkat	Unit	32	49	48	237	323	-2,04	50,00	36,29
Jumlah Penerbangan									
Datang	Unit	1.237	1.535	1.549	7.849	9.869	0,91	25,22	25,74
Berangkat	Unit	1.252	1.532	1.550	7.898	9.744	1,17	23,80	23,37
Penumpang Domestik									
Datang	Orang	133.309	164.485	175.921	890.866	992.866	6,95	31,96	11,45
Berangkat	Orang	123.700	171.842	169.541	879.241	1.051.531	-1,34	37,06	19,60
Penumpang Internasional									
Datang	Orang	3.479	5.933	5.720	27.360	36.984	-3,59	64,42	35,18
Berangkat	Orang	4.116	5.957	6.247	29.260	41.099	4,87	51,77	40,46
Jumlah Penumpang									
Datang	Orang	136.788	170.418	181.641	918.226	1.029.850	6,59	32,79	12,16
Berangkat	Orang	127.816	177.799	175.788	908.501	1.092.630	-1,13	37,53	20,27
Barang Domestik									
Bongkar	Ton	999,09	994,72	1.020,60	5.081,42	4.682,79	2,60	2,15	-7,84
Muat	Ton	424,25	377,59	404,06	2.105,71	2.051,53	7,01	-4,76	-2,57
Barang Internasional									
Bongkar	Ton	20,56	41,53	23,60	113,18	164,67	-43,17	14,76	45,49
Muat	Ton	7,32	17,09	4,69	30,34	60,20	-72,56	-35,94	98,40
Jumlah Barang									
Bongkar	Ton	1.019,66	1.036,25	1.044,20	5.194,60	4.847,46	0,77	2,41	-6,68
Muat	Ton	431,57	394,68	408,75	2.136,05	2.111,73	3,56	-5,29	-1,14

https://sumsel.bps.go.id

Grafik 4.
Perkembangan Jumlah Penumpang Angkutan Udara Domestik dan Internasional
Di Bandara Sultan Mahmud Badaruddin II, Palembang
Februari 2016 – Juni 2017 (orang)



Jumlah barang dibongkar pada bulan Juni 2017 melalui penerbangan domestik dibandingkan dengan bulan Mei 2017 mengalami peningkatan sebesar 2,60 persen, sedangkan pada penerbangan internasional jumlah barang yang dibongkar mengalami penurunan sebesar 43,17 persen. Secara keseluruhan, jumlah barang yang dibongkar baik melalui penerbangan domestik maupun internasional mengalami peningkatan sebesar 0,77 persen bila dibandingkan dengan bulan sebelumnya. Sedangkan, jumlah barang yang dibongkar tersebut apabila dibandingkan dengan bulan Juni 2016 juga mengalami peningkatan sebesar 2,41 persen. Peningkatan tersebut berasal dari peningkatan jumlah barang yang dibongkar pada penerbangan domestik sebesar 2,15 persen, dan jumlah barang yang dibongkar pada penerbangan internasional juga mengalami peningkatan sebesar 14,76 persen.

Untuk barang yang dimuat pada penerbangan domestik dan internasional pada bulan Juni 2017 dibandingkan dengan bulan sebelumnya mengalami peningkatan sebesar 3,56 persen yaitu naik dari 394,68 ton pada bulan Mei 2017 menjadi 408,75 ton pada bulan Juni 2017. Peningkatan tersebut berasal dari peningkatan jumlah barang yang dimuat pada penerbangan domestik sebesar 7,01 persen, naik dari 377,59 ton pada bulan Mei 2017 menjadi 404,06 ton pada bulan Juni 2017. Pada penerbangan internasional jumlah barang yang dimuat justru mengalami penurunan sebesar 72,56 persen turun dari 17,09 ton pada bulan Mei 2017 menjadi 4,69 ton pada bulan Juni 2017. Sementara jumlah barang yang dimuat pada penerbangan domestik dan internasional apabila dibandingkan dengan bulan Juni 2016 mengalami penurunan sebesar 5,29 persen turun dari 431,57 ton pada bulan Juni 2016 menjadi 408,75 ton pada bulan Juni 2017.

https://sumsel.bps.go.id

2. Angkutan Laut

Data transportasi angkutan laut Propinsi Sumatera Selatan diambil dari Pelabuhan Palembang di Boom Baru yang merupakan pelabuhan utama di Propinsi Sumatera Selatan. Pelabuhan Palembang di Boom Baru ini melayani kunjungan kapal baik domestik maupun internasional. Kunjungan kapal dalam negeri atau domestik di Pelabuhan Palembang Boom Baru mengangkut penumpang dan barang yang datang dan berangkat. Sementara pada kunjungan kapal luar negeri atau internasional, pelabuhan Palembang Boom Baru hanya melakukan pengangkutan barang, dan tidak membawa penumpang.

Tabel 5
Perkembangan Lalu Lintas Kapal Laut, Penumpang dan Barang
Angkutan Laut di Sumatera Selatan, Juni 2017

Rincian	Satuan	Juni 2016	Mei 2017	Juni 2017	Jan - Juni 2016	Jan - Juni 2017	Perubahan Juni'17 thd Mei'17 (%)	Perubahan Juni'17 thd Juni'16 (%)	Perubahan Jan-Juni'17 thd Jan-Juni'16 (%)
(1)	*(2)*	*(3)*	*(4)*	*(5)*	*(6)*	*(7)*	*(8)*	*(9)*	*(10)*
Kunjungan Kapal									
Domestik	Unit	141	295	261	824	1.352	-11,53	85,11	64,08
Internasional	Unit	38	39	30	183	175	-23,08	-21,05	-4,37
Jumlah	Unit	179	334	291	1007	1527	-12,87	62,57	51,64
Penumpang Domestik									
Datang	Orang	1.763	2.442	7.187	10.700	18.784	194,31	307,66	75,55
Berangkat	Orang	1.344	1.883	2.056	8.972	10.573	9,19	52,98	17,84
Barang Dalam Negeri									
Bongkar	Ton	91.258	118.451	127.583	499.998	666.127	7,71	39,80	33,23
Muat	Ton	35.475	65.636	71.729	301.357	472.682	9,28	102,20	56,85
Barang Luar Negeri									
Bongkar	Ton	44.013	66.577	49.345	316.331	297.596	-25,88	12,11	-5,92
Muat	Ton	99.390	120.333	135.855	565.856	766.522	12,90	36,69	35,46
Jumlah Barang									
Bongkar	Ton	135.271	185.028	176.928	816.329	963.723	-4,38	30,80	18,06
Muat	Ton	134.865	185.969	207.584	867.213	1.239.204	11,62	53,92	42,89

https://sumsel.bps.go.id

Jumlah kunjungan kapal pada bulan Juni 2017 sebanyak 291 kunjungan kapal, yang terdiri dari 261 kunjungan kapal dari dalam negeri dan 30 kunjungan kapal dari luar negeri. Jumlah kunjungan kapal ini mengalami penurunan sebesar 12,87 persen, turun dari 334 kunjungan pada bulan Mei 2017 menjadi 291 kunjungan kapal pada bulan Juni 2017. Penurunan kunjungan tersebut berasal dari penurunan jumlah kunjungan kapal domestik sebesar 11,53 persen, serta penurunan jumlah kunjungan kapal internasional sebesar 23,08 persen.

Jumlah penumpang angkutan laut domestik yang datang pada bulan Juni 2017 di Propinsi Sumatera Selatan melalui Pelabuhan Palembang Boom Baru sebanyak 7.187 orang, mengalami peningkatan sebesar 194,31 persen bila dibandingkan dengan jumlah penumpang yang datang pada bulan Mei 2017 sebanyak 2.442 orang. Sedangkan jumlah penumpang angkutan laut domestik yang datang pada bulan Juni 2017 apabila dibandingkan dengan penumpang angkutan laut domestik yang datang pada bulan Juni 2016 mengalami peningkatan sebesar 307,66 persen.

Jumlah barang yang dibongkar pada bulan Juni 2017 sebesar 176.928 ton, mengalami penurunan sebesar 4,38 persen dibandingkan dengan jumlah barang yang dibongkar pada bulan Mei 2017, yang terdiri dari 127.583 ton barang yang dibongkar pada kunjungan kapal dalam negeri dan 49.345 ton dari barang yang dibongkar pada kunjungan kapal luar negeri. Sementara itu untuk barang yang dimuat pada bulan Juni 2017 sebanyak 207.584 ton, yang terdiri dari 71.729 ton barang yang dimuat pada kunjungan kapal dalam negeri dan 135.855 ton barang yang dimuat pada kunjungan kapal internasional.

https://sumsel.bps.go.id

BERITA RESMI STATISTIK
BPS PROVINSI SUMATERA SELATAN

No.50/09/16/Th.XIX,04 September2017

PERKEMBANGAN PARIWISATADAN TRANSPORTASI SUMATERA SELATAN JULI 2017

- Jumlah wisatawan mancanegara (wisman) yang berkunjung di Sumatera Selatan melalui pintu masuk Bandara Sultan Mahmud Badaruddin II Palembang pada bulan Juli 2017 sebanyak 972 orang. Jumlah wisman yang datang ke Sumatera Selatan pada bulan Juli 2017 ini mengalami peningkatan sebesar 16,55persen dibanding bulan Juni 2017.
- Tingkat Penghunian Kamar (TPK) hotel berbintang di Sumatera Selatan pada bulan Juli 2017 mencapai rata-rata 57,50persen, atau naik 8,57 poin dibanding TPK hotel bulan Juni 2017 sebesar 48,93 persen. Sementara itu bila diamati klasifikasi hotel, ternyata pada bulanJuli 2017 TPK hotel bintang lima mencapai 74,95 persen dan merupakan TPK hotel tertinggi dibanding kelas hotel berbintang yang lain.
- Rata-rata lama menginap tamu asing pada bulan Juli 2017 adalah 4,88 hari mengalami penurunansebesar 0,98hari jika dibandingkan dengan rata-rata lama menginap tamu asing bulan Juni 2017. Sedangkan rata-rata lama menginap tamu Nusantara/Domestik pada bulan Juli 2017 adalah 1,66 hari mengalami peningkatan sebesar 0,12hari jika dibandingkan dengan rata-rata lama menginap tamu Nusantara/Domestik bulan Juni 2017.

https://sumsel.bps.go.id

A. PERKEMBANGAN PARIWISATA

1. Jumlah Wisman di Sumatera Selatan

Jumlah wisatawan mancanegara (wisman) yang berkunjung di Sumatera Selatan melalui pintu masuk Bandara Sultan Mahmud Badaruddin II Palembang pada bulan Juli 2017 sebanyak 972 orang. Jumlah wisman yang datang ke Sumatera Selatan pada bulan Juli 2017 ini mengalami peningkatansebesar16,55persen dibanding bulanJuni2017.Jikadibandingkan dengan bulan Juli 2016 jumlah wisman yang datangmengalami penurunansebesar4,99 persen, yaitu turun dari1.023 orang menjadi 972 orang.Diharapkan pada bulan-bulan berikutnya jumlah kunjungan wisatawan mancanegara dapat meningkat.

Tabel 1
Jumlah Wisman Negara Utama Yang Datang melalui
Pintu Masuk Bandara SMB II Palembang
Tahun 2016 dan 2017

No	PintuMasukBandara SMB II	Orang				Persentase					
		Juli 2016	Juni 2017	Juli 2017	Jan-Juli 2016	Jan-Juli 2017	Perubahan			Peran Juli'17 thd Total	Peran Jan-Juli'17 thd Total
							Juli'17 thd Juni'17	Juli'17 thd Juli'16	Jan-Juli'17 thd Jan-Juli'16		
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)	(10)	(11)	(12)
1	Malaysia	663	485	470	4.127	3.623	-3,09	-29,11	-12,21	48,35	55,96
2	Singapura	93	125	120	643	922	-4,00	29,03	43,39	12,35	14,24
3	Cina	23	9	83	191	277	822,22	260,87	45,03	8,54	4,28
4	Korea Selatan	34	9	34	88	108	277,78	0,00	22,73	3,50	1,67
5	Lainnya	210	206	265	1.828	1544	28,64	26,19	-15,54	27,26	23,85
	Jumlah	1.023	834	972	6.877	6.474	16,55	-4,99	-5,86	100,00	100,00

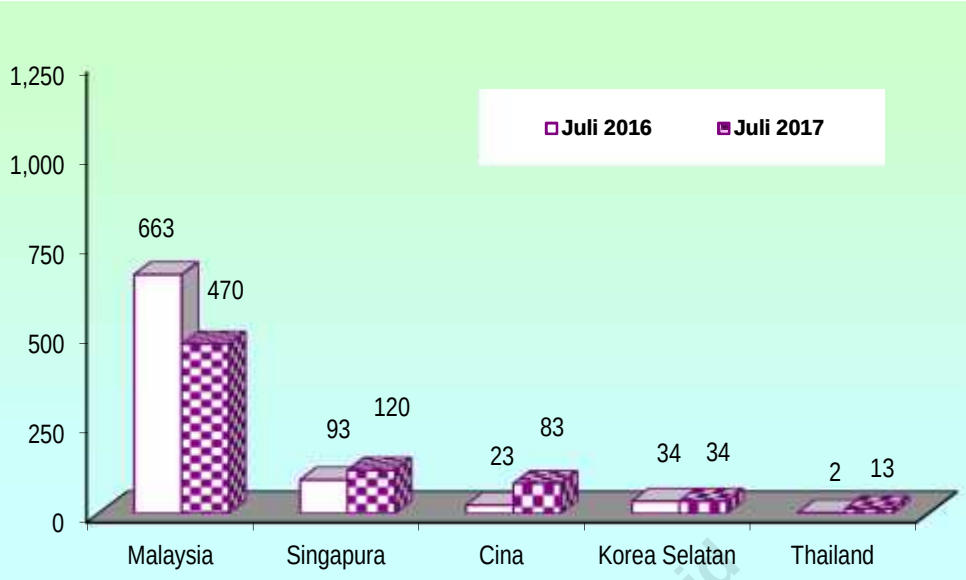
Peningkatanjumlah kunjungan wisatawan mancanegara bulan Juli 2017 dibanding dengan bulan Juni2017, secara absolut yang paling besar berasal dari Negara Cina sebanyak 74orang, dan diikuti olehKorea Selatan yang naik sebanyak 25 orang, kemudian diikuti oleh Jepang dan Inggris yang masing-masing naik sebanyak 8 orang.Secara persentase yang paling besar peningkatannya bila dibandingkan dengan bulan sebelumnya, berasal dari Negara Cina, Korea Selatan, dan Inggris,masing-masing naik sebesar 822,22 persen,277,78 persen dan 266,67 persen. Apabila dibandingkan dengan bulan Juli 2016 justru terjadi penurunan jumlah kunjungan wisatawan mancanegara. Penurunan kunjungan wisman tersebut sebesar 4,99 persen dengan penurunan yang paling banyak berasal dari negara India turun sebanyak13 orang atau 59,09 persen, negaraAmerika Serikat turun sebanyak 6 orang atau 42,86 persen, dan Negara Malaysia turun sebanyak 193 orang atau 29,11persen. Kunjungan wisman pada bulan Juli 2017 ini yang paling banyak berasal dari Negara Malaysia yaitu 470 orang atau sebesar 48,35 persen, dan negara Singapura yaitu sebanyak 120 orang atau 12,35 persen.

https://sumsel.bps.go.id

Grafik 1
Perkembangan Jumlah Kunjungan Wisman di Sumatera Selatan
Februari 2016 –Juli 2017



Grafik 2.
Negara Utama Wisatawan Mancanegara yang datang di Sumatera Selatan
melalui Bandara SMB II bulan Juli 2016danJuli 2017



2. TINGKAT PENGHUNIAN KAMAR HOTEL BERBINTANG

Tingkat Penghunian Kamar (TPK) hotel berbintang di Sumatera Selatan pada bulan Juli 2017 mencapai rata-rata 57,50 persen, atau naik 8,57poin dibanding TPK hotel bulan Juni 2017 sebesar 48,93 persen. Sementara itu bila diamati klasifikasi hotel, ternyata pada bulan Juli 2017TPK hotel bintang lima mencapai 74,95 persen dan merupakan TPK hotel tertinggi dibanding kelas hotel berbintang yang lain. Sedangkan TPK hotel terendah adalah hotel bintangsatu yang mencapai 39,99 persen.

https://sumsel.bps.go.id

Tabel 2
Tingkat Penghunian Kamar (TPK), Jumlah Tamu Asing (Wisman)
dan Tamu Nusantara (Wisnus) yang menginap di Hotel Bintang menurut Klasifikasi Hotel
di Sumatera Selatan bulan Juni 2017 dan Juli 2017

KlasifikasiBintang	JumlahTamu yang Menginap (orang)						TPK (%)	
	Asing		Indonesia		Total			
	Juni 2017	Juli 2017	Juni 2017	Juli 2017	Juni 2017	Juli 2017	Juni 2017	Juli 2017
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)
Bintang 1	4	17	10.514	10.783	10.518	10.800	34,85	39,99
Bintang 2	117	115	31.314	29.904	31.431	30.019	42,88	53,70
Bintang 3	111	201	33.281	43.905	33.392	44.106	48,58	60,20
Bintang 4	164	286	14.808	16.961	14.972	17.247	59,72	60,68
Bintang 5	328	53	12.121	9.570	12.449	9.623	71,60	74,95
Rata-rata Bintang	145	134	20.408	22.225	20.552	22.359	48,93	57,50

Rata-rata Lama MenginapTamu

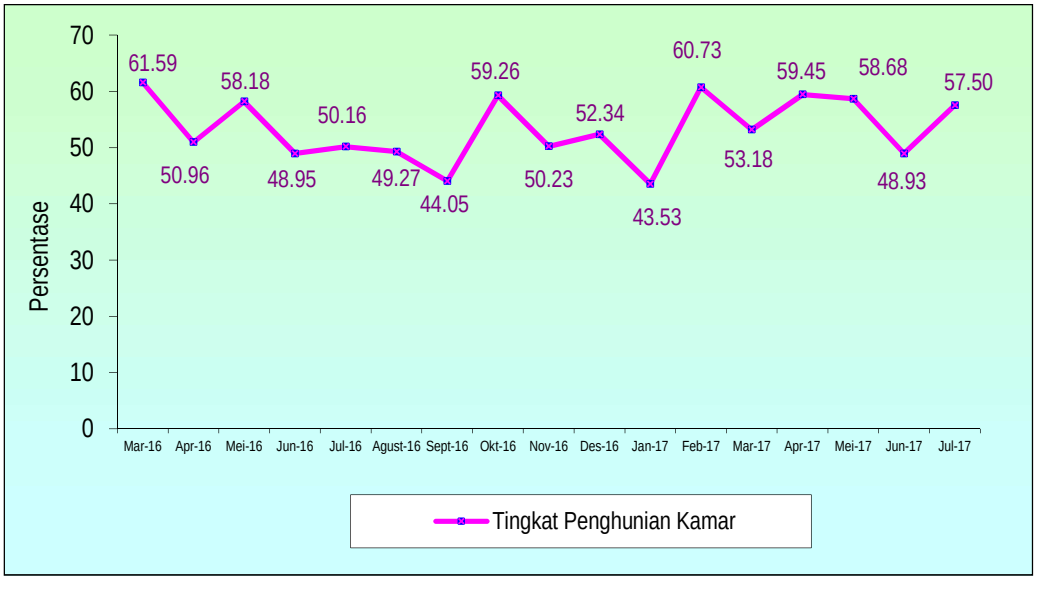
Rata-rata lama menginap tamu asing pada bulan Juli2017adalah 4,88 hari mengalami penurunan sebesar 0,98 hari jika dibandingkan dengan rata-rata lama menginap tamu asing bulanJuni 2017. Sedangkan rata-rata lama menginap tamu Nusantara/Domestik pada bulan Juli2017adalah 1,66 hari mengalami peningkatan sebesar 0,12 hari jika dibandingkan dengan rata-rata lama menginap tamu Nusantara/Domestik bulan Juni2017. Secara keseluruhan, rata-rata lama menginap tamu asing dan domestik pada hotel berbintang di Sumatera Selatan bulan Juli 2017 mencapai 1,68 hari, mengalami peningkatan sebesar 0,11 hari dibandingkan rata-rata lama menginap tamu pada bulan Juni 2017. Rata-rata lama menginap tamu asing pada bulan Juli 2017 lebih tinggi bila dibandingkan rata-rata lama menginap tamu domestik yakni masing-masing sebesar 4,88 hari dan 1,66 hari.

Tabel 3
Rata-rata Lama Menginap Tamu Asing (Wisman)
dan Tamu Nusantara (Wisnus) di Hotel Bintang menurut Klasifikasi Hotel
di Sumatera Selatan bulan Juni 2017 dan Juli2017

KlasifikasiBintang	Rata-Rata Lama MenginapTamu (Hari)					
	Asing		Indonesia		Total	
	Juni 2017	Juli 2017	Juni 2017	Juli 2017	Juni 2017	Juli 2017
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
Bintang 1	1,00	2,55	1,15	1,55	1,15	1,55
Bintang 2	1,42	2,30	1,30	1,52	1,30	1,52
Bintang 3	5,54	2,52	1,65	1,62	1,66	1,62
Bintang 4	5,76	7,04	1,71	1,74	1,76	1,83
Bintang 5	7,66	8,51	1,99	2,31	2,14	2,35
Rata-rata Bintang	5,86	4,88	1,54	1,66	1,57	1,68

https://sumsel.bps.go.id

Grafik 3.
Perkembangan Tingkat Penghunian Kamar Hotel Berbintang
Di Sumatera Selatan Maret 2016- Juli 2017



- Jumlah kunjungan pesawat udara di Bandara Sultan Mahmud Badaruddin II yang datang pada bulan Juli 2017 sebanyak 1.726 penerbangan mengalami peningkatan sebesar 11,43 persen dibandingkan dengan bulan Juni 2017. Peningkatan kunjungan pesawat udara tersebut berasal dari peningkatan jumlah penerbangan domestik yang datang sebesar 11,27 persen,dan peningkatan jumlah penerbangan internasional yang datang sebesar 16,33 persen.
- Jumlah penumpang pesawat udara yang datang di Bandara Sultan Mahmud Badaruddin II pada bulan Juli 2017 sebanyak 221.654 orang, yang terdiri dari 214.215 orang penumpang penerbangan domestik atau 96,64 persen dan 7.439 orang penumpang penerbangan internasional atau 3,36 persen.
- Jumlah kunjungan kapal pada bulan Juli 2017 sebanyak 343 kunjungan kapal, yang terdiri dari 313 kunjungan kapal dari dalam negeri dan 30 kunjungan kapal dari luar negeri. Jumlah kunjungan kapal ini mengalami peningkatan sebesar 17,87 persen, naikdari 291 kunjungan pada bulan Juni 2017 menjadi 343 kunjungan kapal pada bulan Juli 2017.
- Jumlah barang yang dibongkar pada bulan Juli 2017 sebesar 142.500 ton, mengalami penurunan sebesar 19,46 persen dibandingkan dengan jumlah barang yang dibongkar pada bulan Juni 2017, yang terdiri dari 90.294 ton barang yang dibongkar pada kunjungan kapal dalam negeri dan 52.206 ton dari barang yang dibongkar pada kunjungan kapal luar negeri.

https://sumsel.bps.go.id

B. PERKEMBANGAN TRANSPORTASI

1. Angkutan Udara

Moda transportasi memberikan kontribusi yang relatif besar sebagai penunjang pembangunan ekonomi, sosial dan budaya, diantaranya dalam pengembangan ekonomi daerah, ketenagakerjaan dan pertumbuhan pariwisata.

Bandara Sultan Mahmud Badaruddin II merupakan pintu gerbang udara wisata yang penting di kawasan Sumaterabagian Selatan, yang melayani penerbangan domestik maupun penerbangan internasional. Penerbangandomestik yang berasal dari dan tujuanke bandara Sultan Mahmud Badaruddin II melayani Jakarta, Batam, Jambi, Medan,Pangkal Pinang,Tanjung Pandan, dan Yogyakarta. Sementara penerbangan internasional komersial masih terbatas pada dua negara, berasal dan bertujuan dari dan ke Kualalumpur serta Singapura.

Jumlah kunjungan pesawat udara di Bandara Sultan Mahmud Badaruddin II yang datang pada bulan Juli 2017sebanyak 1.726penerbanganmengalami peningkatansebesar11,43persen dibandingkan dengan bulan Juni2017.Peningkatan kunjungan pesawat udara tersebut berasal dari peningkatan jumlah penerbangan domestik yang datang sebesar 11,27 persen, danpeningkatan jumlah penerbangan internasional yang datang sebesar 16,33 persen. Sementara apabila dibandingkan dengan bulanJuli 2016, jumlah kunjungan pesawat udara yang datang mengalami peningkatan sebesar 22,50 persen, yang berasal baik dari peningkatan penerbangan domestik sebesar 22,18 persen, danpeningkatan pada penerbangan internasional sebesar 32,56persen.

Jumlah penumpang pesawat udara yang datang di Bandara Sultan Mahmud Badaruddin II pada bulan Juli 2017 sebanyak 221.654 orang, yang terdiri dari 214.215 orang penumpang penerbangan domestik atau 96,64 persen dan 7.439 orang penumpang penerbangan internasional atau 3,36 persen. Jumlah penumpang yang datang tersebut mengalami peningkatan sebesar22,03persen dibandingkan dengan bulan Juni 2017, danjuga mengalami peningkatan sebesar19,59 persen bila dibandingkan dengan bulan Juli 2016.

Penumpang penerbangan domestik yang datang pada bulan Juli 2017mengalami peningkatan sebesar 21,77persen dibandingkan dengan bulan Juni 2017, dan jugamengalamipeningkatan sebesar 19,43 persen apabila dibandingkan dengan bulan Juli2016. Hal serupa juga terjadipada penumpang penerbangan internasional yang datang mengalami peningkatan sebesar30,05 persen dibandingkandengan bulan Juni 2017,danjuga mengalami peningkatan sebesar 24,46 persen bila dibandingkan dengan bulan Juli 2016.

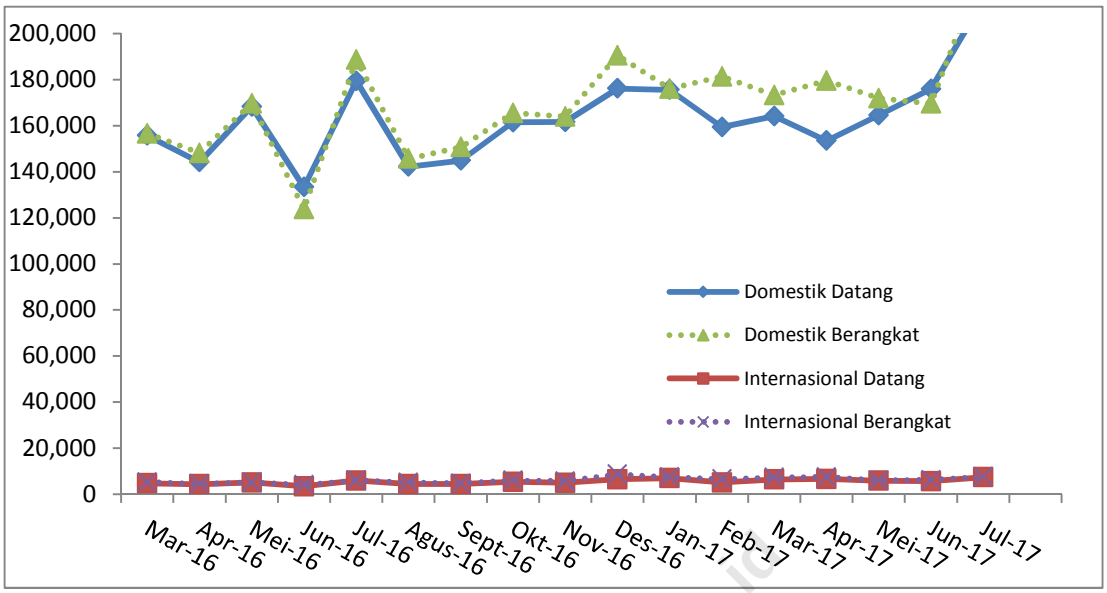
https://sumsel.bps.go.id

Tabel 4
Perkembangan Jumlah Kunjungan Pesawat Udara, Penumpang dan Barang Angkutan Udara Di Bandara Sultan Mahmud Badaruddin II, Juli 2017

Rincian	Satuan	Juli 2016	Juni 2017	Juli 2017	Jan - Juli 2016	Jan - Juli 2017	Perubahan Juli'17 thd Juni'17 (%)	Perubahan Juli'17 thd Juli'16 (%)	Perubahan Jan-Juli'17 thd Jan-Juli'16 (%)
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)	(10)
PenerbanganDomestik									
Datang	Unit	1.366	1.500	1.669	8.977	11.213	11,27	22,18	24,91
Berangkat	Unit	1.362	1.502	1.671	9.023	11.092	11,25	22,69	22,93
PenerbanganInternasional									
Datang	Unit	43	49	57	281	382	16,33	32,56	35,94
Berangkat	Unit	43	48	57	280	380	18,75	32,56	35,71
JumlahPenerbangan									
Datang	Unit	1.409	1.549	1.726	9.258	11.595	11,43	22,50	25,24
Berangkat	Unit	1.405	1.550	1.728	9.303	11.472	11,48	22,99	23,32
PenumpangDomestik									
Datang	Orang	179.369	175.921	214.215	1.070.235	1.207.081	21,77	19,43	12,79
Berangkat	Orang	188.692	169.541	229.593	1.067.933	1.281.124	35,42	21,68	19,96
PenumpangInternasional									
Datang	Orang	5.977	5.720	7.439	33.337	44.423	30,05	24,46	33,25
Berangkat	Orang	6.021	6.247	7.595	35.281	48.694	21,58	26,14	38,02
JumlahPenumpang									
Datang	Orang	185.346	181.641	221.654	1.103.572	1.251.504	22,03	19,59	13,40
Berangkat	Orang	194.713	175.788	237.188	1.103.214	1.329.818	34,93	21,81	20,54
BarangDomestik									
Bongkar	Ton	671,10	1.020,60	886,63	5.752,52	5.569,42	-13,13	32,12	-3,18
Muat	Ton	302,88	404,06	328,90	2.408,59	2.380,43	-18,60	8,59	-1,17
BarangInternasional									
Bongkar	Ton	11,80	23,60	28,80	124,98	193,47	22,03	144,05	54,80
Muat	Ton	3,79	4,69	3,72	34,13	63,92	-20,68	-1,87	87,26
JumlahBarang									
Bongkar	Ton	682,90	1.044,20	915,43	5.877,50	5.762,89	-12,33	34,05	-1,95
Muat	Ton	306,68	408,75	332,62	2.442,73	2.444,35	-18,63	8,46	0,07

https://sumsel.bps.go.id

Grafik 4.
Perkembangan Jumlah Penumpang Angkutan Udara Domestik dan Internasional
Di Bandara Sultan Mahmud Badaruddin II, Palembang
Maret2016–Juli2017 (orang)



Jumlah barang dibongkar pada bulan Juli 2017 melalui penerbangan domestik dibandingkan dengan bulan Juni2017 mengalami penurunansebesar13,13 persen, sedangkan pada penerbangan internasional jumlah barang yang dibongkar mengalami peningkatansebesar 22,03 persen. Secara keseluruhan, jumlah barang yang dibongkar baik melalui penerbangan domestik maupun internasional mengalami penurunan sebesar 12,33 persen bila dibandingkan dengan bulan sebelumnya.Sedangkan, jumlah barang yang dibongkar tersebut apabila dibandingkan dengan bulan Juli 2016 mengalami peningkatan sebesar 34,05 persen. Peningkatan tersebut berasal dari peningkatan jumlah barang yang dibongkar pada penerbangan domestik sebesar 32,12 persen,danjumlah barang yang dibongkar pada penerbangan internasional jugamengalami peningkatan sebesar 144,05persen.

Untuk barang yang dimuat pada penerbangan domestik dan internasional pada bulan Juli 2017 dibandingkan dengan bulan sebelumnya mengalami penurunan sebesar 18,63 persen yaitu turun dari 408,75 ton pada bulan Juni 2017 menjadi 332,62 ton pada bulan Juli 2017.Penurunan tersebut berasal dari penurunan jumlah barang yang dimuat pada penerbangan domestik sebesar 18,60 persen,turun dari 404,06 ton pada bulan Juni 2017 menjadi 328,90 ton pada bulan Juli 2017. Pada penerbangan internasional jumlah barang yang dimuat juga mengalami penurunan sebesar 20,68 persen turun dari 4,69 ton pada bulan Juni 2017menjadi 3,72 ton pada bulan Juli 2017.Sementara jumlah barang yang dimuat pada penerbangan domestik dan internasional apabila dibandingkan dengan bulan Juli 2016 justru mengalami peningkatan sebesar 8,46 persen naik dari 306,68 ton pada bulan Juli 2016 menjadi 332,62 ton pada bulan Juli 2017.

https://sumsel.bps.go.id

2. Angkutan Laut

Data transportasi angkutan laut Propinsi Sumatera Selatan diambil dari Pelabuhan Palembang di Boom Baru yang merupakan pelabuhan utama di Propinsi Sumatera Selatan. Pelabuhan Palembang di Boom Baru ini melayani kunjungan kapal baik domestik maupun internasional. Kunjungan kapal dalam negeri atau domestik di Pelabuhan Palembang Boom Baru mengangkut penumpang dan barang yang datang dan berangkat. Sementara pada kunjungan kapal luar negeri atau internasional, pelabuhan Palembang BoomBaru hanya melakukan pengangkutan barang, dan tidak membawa penumpang.

Tabel 5
Perkembangan Lalu Lintas Kapal Laut, Penumpang dan Barang
Angkutan Laut di Sumatera Selatan, Juli 2017

Rincian	Satuan	Juli 2016	Juni 2017	Juli 2017	Januari - Juli 2016	Januari - Juli 2017	Perubahan Juli'17 thd Juni'17 (%)	Perubahan Juli'17 thd Juli'16 (%)	Perubahan Jan-Juli'17 thd Jan-Juli'16 (%)
(1)	*(2)*	*(3)*	*(4)*	*(5)*	*(6)*	*(7)*	*(8)*	*(9)*	*(10)*
KunjunganKapal									
Domestik	Unit	168	261	313	992	1.665	19,92	86,31	67,84
Internasional	Unit	29	30	30	212	205	0,00	3,45	-3,30
Jumlah	Unit	197	291	343	1204	1870	17,87	74,11	55,32
PenumpangDomestik									
Datang	Orang	8.411	7.187	5.049	19.111	23.833	-29,75	-39,97	24,71
Berangkat	Orang	6.285	2.056	7.492	15.257	18.065	264,40	19,20	18,40
BarangDalamNegeri									
Bongkar	Ton	76.650	127.583	90.294	576.648	756.421	-29,23	17,80	31,18
Muat	Ton	38.891	71.729	64.455	340.248	537.137	-10,14	65,73	57,87
BarangLuarNegeri									
Bongkar	Ton	41.066	49.345	52.206	357.397	349.802	5,80	27,13	-2,13
Muat	Ton	70.063	135.855	108.326	635.919	874.848	-20,26	54,61	37,57
JumlahBarang									
Bongkar	Ton	117.716	176.928	142.500	934.045	1.106.223	-19,46	21,05	18,43
Muat	Ton	108.954	207.584	172.781	976.167	1.411.985	-16,77	58,58	44,65

https://sumsel.bps.go.id

Jumlah kunjungan kapal pada bulan Juli 2017 sebanyak 343 kunjungan kapal, yang terdiri dari 313 kunjungan kapal dari dalam negeri dan 30 kunjungan kapal dari luar negeri. Jumlah kunjungan kapal ini mengalami peningkatan sebesar 17,87 persen,naik dari 291kunjungan pada bulan Juni 2017 menjadi 343 kunjungan kapal pada bulan Juli2017. Peningkatan kunjungan tersebut berasal dari peningkatan jumlah kunjungan kapal domestik sebesar 19,92persen, sedangkan jumlah kunjungan kapal internasional sama dengan kunjungan kapal pada bulan sebelumnya.

Jumlah penumpang angkutan laut domestik yang datang pada bulan Juli 2017 di Propinsi Sumatera Selatan melalui Pelabuhan Palembang Boom Baru sebanyak 5.049 orang, mengalami penurunan sebesar 29,75persen bila dibandingkan dengan jumlah penumpang yang datang pada bulan Juni2017 sebanyak 7.187 orang. Sedangkan jumlah penumpang angkutan laut domestik yang datang pada bulan Juli 2017 apabila dibandingkan dengan penumpang angkutan laut domestik yang datang pada bulan Juli 2016 juga mengalami penurunan sebesar 39,97 persen.

Jumlah barang yang dibongkar pada bulan Juli 2017 sebesar 142.500 ton, mengalami penurunan sebesar 19,46 persen dibandingkan dengan jumlah barang yang dibongkar pada bulan Juni 2017, yang terdiri dari 90.294ton barang yang dibongkar pada kunjungan kapal dalam negeri dan52.206ton dari barang yang dibongkar pada kunjungan kapal luar negeri. Sementara itu untuk barang yang dimuat pada bulanJuli2017 sebanyak 172.781ton, yang terdiri dari 64.455 ton barang yang dimuat pada kunjungan kapal dalam negeri dan 108.326 ton barang yang dimuat pada kunjungan kapal internasional.

https://sumsel.bps.go.id

No. 54/10/16/Th.XIX, 02 Oktober 2017

BERITA RESMI STATISTIK

BADAN PUSAT STATISTIK
PROVINSI SUMATERA SELATAN

Perkembangan Pariwisata dan Transportasi Sumatera Selatan Agustus 2017

https://sumsel.bps.go.id

Jumlah wisman berkunjung pada Agustus 2017 sebanyak 1.120 orang.

TPK Hotel Berbintang 62,79 persen

- Jumlah wisatawan mancanegara (wisman) yang berkunjung di Sumatera Selatan melalui pintu masuk Bandara Sultan Mahmud Badaruddin II Palembang pada bulan Agustus 2017 sebanyak 1.120 orang. Jumlah wisman yang datang ke Sumatera Selatan pada bulan Agustus 2017 ini mengalami peningkatan sebesar 15,23 persen dibanding bulan Juli 2017.
- Tingkat Penghunian Kamar (TPK) hotel berbintang di Sumatera Selatan pada bulan Agustus 2017 mencapai rata-rata 62,79 persen, atau naik 5,29 poin dibanding TPK hotel bulan Juli 2017 sebesar 57,50 persen. Sementara itu bila diamati klasifikasi hotel, ternyata pada bulan Agustus 2017 TPK hotel bintang lima mencapai 79,87 persen dan merupakan TPK hotel tertinggi dibanding kelas hotel berbintang yang lain.
- Rata-rata lama menginap tamu asing pada bulan Agustus 2017 adalah 4,34 hari mengalami penurunan sebesar 0,54 hari jika dibandingkan dengan rata-rata lama menginap tamu asing bulan Juli 2017. Sedangkan rata-rata lama mengin ap tamu Nusantara/Domestik pada bulanAgustus 2017 adalah 1,67 hari mengalami peningkatan sebesar 0,01 hari jika dibandingkan dengan rata-rata lama menginap tamu Nusantara/Domestik bulan Juli 2017.

A. Perkembangan Pariwisata

1. Jumlah Wisman di Sumatera Selatan

Jumlah wisatawan mancanegara (wisman) yang berkunjung di Sumatera Selatan melalui pintu masuk Bandara Sultan Mahmud Badaruddin II Palembang pada bulan Agustus 2017 sebanyak 1.120 orang. Jumlah wisman yang datang ke Sumatera Selatan pada bulan Agustus 2017 ini mengalami peningkatan sebesar 15,23 persen dibanding bulan Juli 2017. Jika dibandingkan dengan bulan Agustus 2016 jumlah wisman yang datang mengalami penurunan sebesar 1,58 persen, yaitu turun dari 1.138 orang menjadi 1.120 orang. Diharapkan pada bulan-bulan berikutnya jumlah kunjungan wisatawan mancanegara dapat meningkat.

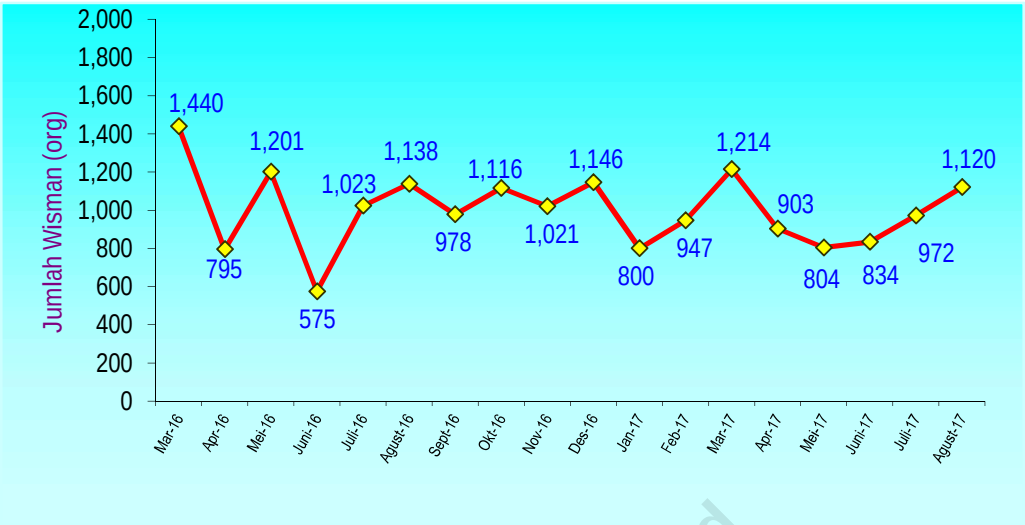
Tabel 1
Jumlah Wisman Negara Utama Yang Datang melalui
Pintu Masuk Bandara SMB II Palembang
Tahun 2016 dan 2017

No	Pintu Masuk Bandara SMB II	Orang					Persentase				
							Perubahan			Peran Agst'17 thd Total	Peran Jan-Agst'17 thd Total
		Agust 2016	Juli 2017	Agust 2017	Jan-Agst 2016	Jan-Agst 2017	Agst'17 thd Juli'17	Agst'17 thd Agst'16	Jan-Agst'17 thd Jan-Agst'16		
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)	(10)	(11)	(12)
1	Malaysia	731	470	584	4.858	4.207	24,26	-20,11	-13,40	52,14	55,40
2	Singapura	111	120	146	754	1.068	21,67	31,53	41,64	13,04	14,06
3	Cina	48	83	70	239	347	-15,66	45,83	45,19	6,25	4,57
4	Taiwan	8	9	46	29	75	411,11	475,00	158,62	4,11	0,99
5	Lainnya	240	290	274	2.135	1897	-5,52	14,17	-11,15	24,46	24,98
	Jumlah	**1.138**	**972**	**1.120**	**8.015**	**7.594**	**15,23**	**-1,58**	**-5,25**	**100,00**	**100,00**

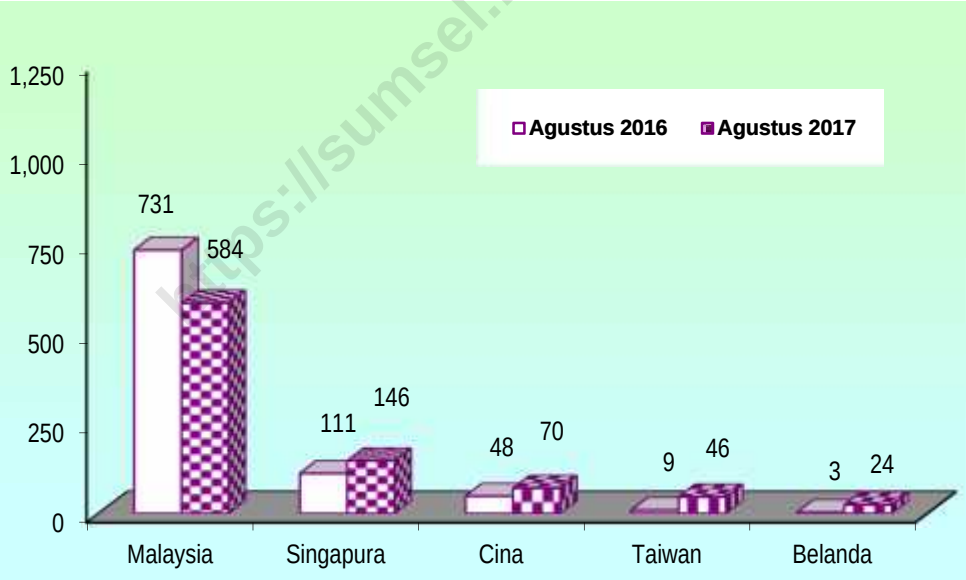
https://sumsel.bps.go.id

Peningkatan jumlah kunjungan wisatawan mancanegara bulan Agustus 2017 dibanding dengan bulan Juli 2017, secara absolut yang paling besar berasal dari negara Malaysia sebanyak 114 orang, dan diikuti oleh Taiwan yang naik sebanyak 37 orang, kemudian diikuti oleh Singapura naik sebanyak 26 orang. Secara persentase yang paling besar peningkatannya bila dibandingkan dengan bulan sebelumnya, berasal dari Negara Taiwan, Amerika Serikat, dan India, masing-masing naik sebesar 411,11 persen, 162,50 persen dan 66,67 persen. Apabila dibandingkan dengan bulan Agustus 2016 justru terjadi penurunan jumlah kunjungan wisatawan mancanegara. Penurunan kunjungan wisman tersebut sebesar 1,58 persen dengan penurunan yang paling banyak berasal dari negara Korea Selatan turun sebanyak 6 orang atau 42,86 persen, negara Australia juga turun sebanyak 6 orang atau 42,86 persen, dan negara India turun sebanyak 11 orang atau 42,31 persen. Kunjungan wisman pada bulan Agustus 2017 ini yang paling banyak berasal dari Negara Malaysia yaitu 584 orang atau sebesar 52,14 persen, dan negara Singapura yaitu sebanyak 146 orang atau 13,04 persen.

Grafik 1
Perkembangan Jumlah Kunjungan Wisman di Sumatera Selatan
Maret 2016 – Agustus 2017



Grafik 2.
Negara Utama Wisatawan Mancanegara yang datang di Sumatera Selatan melalui Bandara SMB II bulan Agustus 2016 dan Agustus 2017



https://sumsel.bps.go.id

2. Tingkat Penghunian Kamar Hotel Berbintang

Tingkat Penghunian Kamar (TPK) hotel berbintang di Sumatera Selatan pada bulan Agustus 2017 mencapai rata-rata 62,79 persen, atau naik 5,29 poin dibanding TPK hotel bulan Juli 2017 sebesar 57,50 persen. Sementara itu bila diamati klasifikasi hotel, ternyata pada bulan Agustus 2017 TPK hotel bintang lima mencapai 79,87 persen dan merupakan TPK hotel tertinggi dibanding kelas hotel berbintang yang lain. Sedangkan TPK hotel terendah adalah hotel bintang satu yang mencapai 44,06 persen.

Tabel 2
Tingkat Penghunian Kamar (TPK), Jumlah Tamu Asing (Wisman) dan Tamu Nusantara (Wisnus) yang menginap di Hotel Bintang menurut Klasifikasi Hotel di Sumatera Selatan bulan Juli 2017 dan Agustus 2017

Klasifikasi Bintang	Jumlah Tamu yang Menginap (orang)						TPK (%)	
	Asing		Indonesia		Total			
	Juli 2017	Agustus 2017	Juli 2017	Agustus 2017	Juli 2017	Agustus 2017	Juli 2017	Agustus 2017
(1)	*(2)*	*(3)*	*(4)*	*(5)*	*(6)*	*(7)*	*(8)*	*(9)*
Bintang 1	17	34	10.783	9.557	10.800	9.591	39,99	44,06
Bintang 2	115	140	29.904	37.038	30.019	37.178	53,70	65,00
Bintang 3	201	178	43.905	41.109	44.106	41.287	60,20	61,70
Bintang 4	286	226	16.961	17.859	17.247	18.085	60,68	68,09
Bintang 5	53	71	9.570	9.624	9.623	9.695	74,95	79,87
Rata-rata Bintang	**134**	**130**	**22.225**	**23.037**	**22.359**	**23.167**	**57,50**	**62,79**

Rata-rata Lama Menginap Tamu

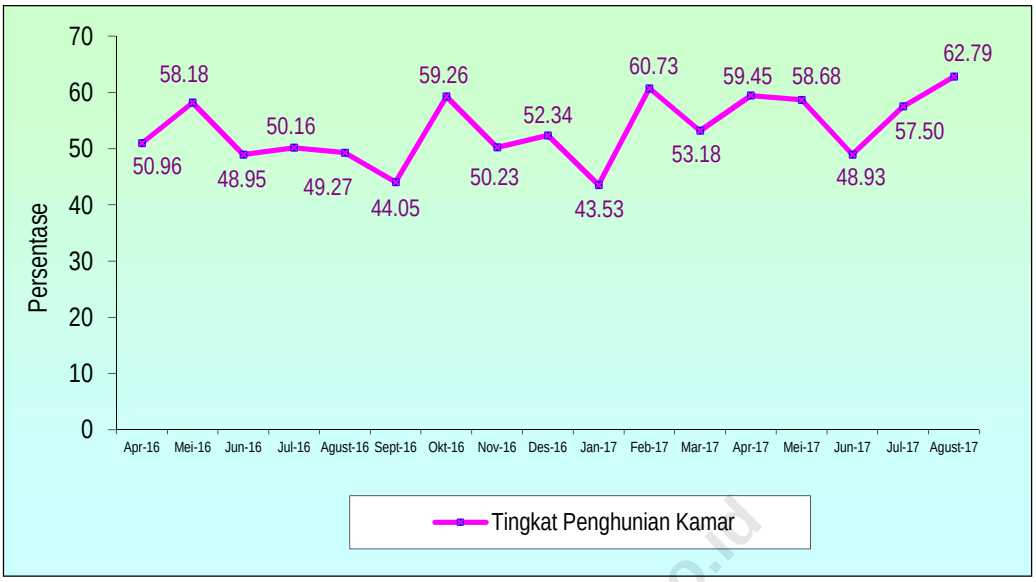
Rata-rata lama menginap tamu asing pada bulan Agustus 2017 adalah 4,34 hari mengalami penurunan sebesar 0,54 hari jika dibandingkan dengan rata-rata lama menginap tamu asing bulan Juli 2017. Sedangkan rata-rata lama menginap tamu Nusantara/Domestik pada bulan Agustus 2017 adalah 1,67 hari mengalami peningkatan sebesar 0,01 hari jika dibandingkan dengan rata-rata lama menginap tamu Nusantara/Domestik bulan Juli 2017. Secara keseluruhan, rata-rata lama menginap tamu asing dan domestik pada hotel berbintang di Sumatera Selatan bulan Agustus 2017 mencapai 1,69 hari, mengalami peningkatan sebesar 0,01 hari dibandingkan rata-rata lama menginap tamu pada bulan Juli 2017. Rata-rata lama menginap tamu asing pada bulan Agustus 2017 lebih tinggi bila dibandingkan rata-rata lama menginap tamu domestik yakni masing-masing sebesar 4,34 hari dan 1,67 hari.

https://sumsel.bps.go.id

Tabel 3
Rata-rata Lama Menginap Tamu Asing (Wisman) dan Tamu Nusantara (Wisnus) di Hotel Bintang menurut Klasifikasi Hotel di Sumatera Selatan bulan Juli 2017 dan Agustus 2017

Klasifikasi Bintang	Rata-Rata Lama Menginap Tamu (Hari)					
	Asing		Indonesia		Total	
	Juli 2017	Agustus 2017	Juli 2017	Agustus 2017	Juli 2017	Agustus 2017
(1)	*(2)*	*(3)*	*(4)*	*(5)*	*(6)*	*(7)*
Bintang 1	2,55	4,80	1,55	1,82	1,55	1,83
Bintang 2	2,30	4,45	1,52	1,58	1,52	1,59
Bintang 3	2,52	3,93	1,62	1,63	1,62	1,64
Bintang 4	7,04	3,61	1,74	1,56	1,83	1,58
Bintang 5	8,51	7,28	2,31	2,27	2,35	2,30
Rata-rata Bintang	**4,88**	**4,34**	**1,66**	**1,67**	**1,68**	**1,69**

Grafik 3.
Perkembangan Tingkat Penghunian Kamar Hotel Berbintang
Di Sumatera Selatan April 2016 - Agustus 2017



https://sumsel.bps.go.id

B. Perkembangan Transportasi

Jumlah kunjungan pesawat udara sebanyak 1.646

Jumlah kunjungan kapal sebanyak 154

- Jumlah kunjungan pesawat udara di Bandara Sultan Mahmud Badaruddin II yang datang pada bulan Agustus 2017 sebanyak 1.646 penerbangan mengalami penurunan sebesar 4,63 persen dibandingkan dengan bulan Juli 2017. Penurunan kunjungan pesawat udara tersebut berasal dari penurunan jumlah penerbangan domestik yang datang sebesar 4,67 persen, dan juga penurunan jumlah penerbangan internasional yang datang sebesar 3,51 persen.
- Jumlah penumpang pesawat udara yang datang di Bandara Sultan Mahmud Badaruddin II pada bulan Agustus 2017 sebanyak 193.042 orang, yang terdiri dari 187.328 orang penumpang penerbangan domestik atau 97,04 persen dan 5.714 orang penumpang penerbangan internasional atau 2,96 persen.
- Jumlah kunjungan kapal pada bulan Agustus 2017 sebanyak 154 kunjungan kapal, yang terdiri dari 130 kunjungan kapal dari dalam negeri dan 24 kunjungan kapal dari luar negeri. Jumlah kunjungan kapal ini mengalami penurunan sebesar 55,10 persen, turun dari 343 kunjungan pada bulan Juli 2017 menjadi 154 kunjungan kapal pada bulan Agustus 2017.
- Jumlah barang yang dibongkar pada bulan Agustus 2017 sebesar 201.128 ton, mengalami peningkatan sebesar 41,14 persen dibandingkan dengan jumlah barang yang dibongkar pada bulan Juli 2017, yang terdiri dari 150.103 ton barang yang dibongkar pada kunjungan kapal dalam negeri dan 51.025 ton dari barang yang dibongkar pada kunjungan kapal luar negeri.

https://sumsel.bps.go.id

1. Angkutan Udara

Moda transportasi memberikan kontribusi yang relatif besar sebagai penunjang pembangunan ekonomi, sosial dan budaya, diantaranya dalam pengembangan ekonomi daerah, ketenagakerjaan dan pertumbuhan pariwisata.

Bandara Sultan Mahmud Badaruddin II merupakan pintu gerbang udara wisata yang penting di kawasan Sumatera bagian Selatan, yang melayani penerbangan domestik maupun penerbangan internasional. Penerbangan domestik yang berasal dari dan tujuan ke bandara Sultan Mahmud Badaruddin II melayani Jakarta, Batam, Jambi, Medan, Pangkal Pinang,

Tanjung Pandan, dan Yogyakarta. Sementara penerbangan internasional komersial masih terbatas pada dua negara, berasal dan bertujuan dari dan ke Kualalumpur serta Singapura.

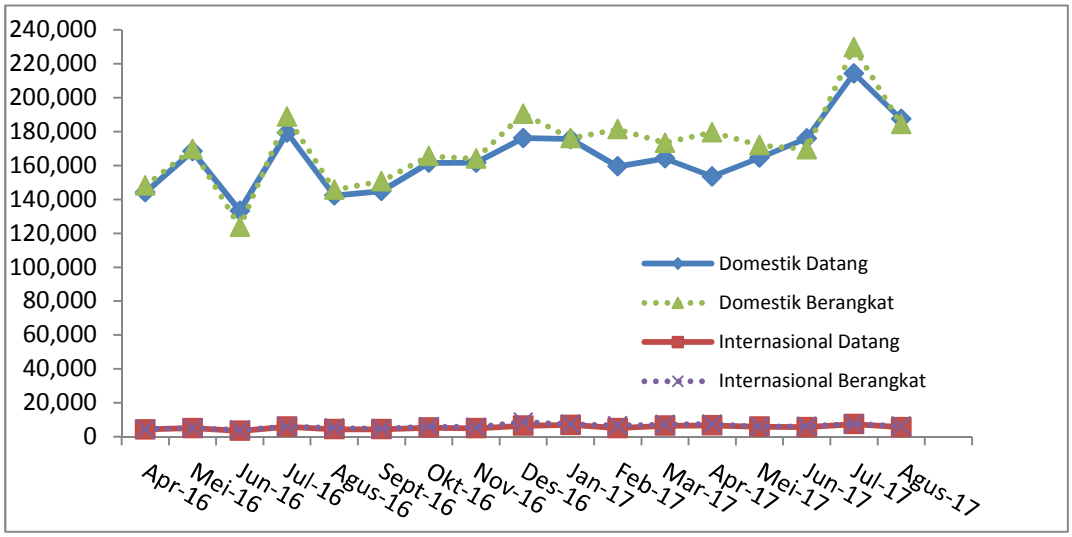
Jumlah kunjungan pesawat udara di Bandara Sultan Mahmud Badaruddin II yang datang pada bulan Agustus 2017 sebanyak 1.646 penerbangan mengalami penurunan sebesar 4,63 persen dibandingkan dengan bulan Juli 2017. Penurunan kunjungan pesawat udara tersebut berasal dari penurunan jumlah penerbangan domestik yang datang sebesar 4,67 persen, dan penurunan jumlah penerbangan internasional yang datang sebesar 3,51 persen. Sementara apabila dibandingkan dengan bulan Agustus 2016, jumlah kunjungan pesawat udara yang datang mengalami peningkatan sebesar 30,02 persen, yang berasal baik dari peningkatan penerbangan domestik sebesar 29,77 persen, dan peningkatan pada penerbangan internasional sebesar 37,50 persen.

Jumlah penumpang pesawat udara yang datang di Bandara Sultan Mahmud Badaruddin II pada bulan Agustus 2017 sebanyak 193.042 orang, yang terdiri dari 187.328 orang penumpang penerbangan domestik atau 97,04 persen dan 5.714 orang penumpang penerbangan internasional atau 2,96 persen. Jumlah penumpang yang datang tersebut mengalami penurunan sebesar 12,91 persen dibandingkan dengan bulan Juli 2017, dan mengalami peningkatan sebesar 31,63 persen bila dibandingkan dengan bulan Agustus 2016.

Penumpang penerbangan domestik yang datang pada bulan Agustus 2017 mengalami penurunan sebesar 12,55 persen dibandingkan dengan bulan Juli 2017, dan mengalami peningkatan sebesar 31,73 persen apabila dibandingkan dengan bulan Agustus 2016. Hal serupa juga terjadi pada penumpang penerbangan internasional yang datang mengalami penurunan sebesar 23,19 persen dibandingkan dengan bulan Juli 2017, dan mengalami peningkatan sebesar 28,61 persen bila dibandingkan dengan bulan Agustus 2016.

https://sumsel.bps.go.id

Grafik 4.
Perkembangan Jumlah Penumpang Angkutan Udara Domestik dan Internasional Di Bandara Sultan Mahmud Badaruddin II, Palembang April 2016 – Agustus 2017 (orang)



Tabel 4
Perkembangan Jumlah Kunjungan Pesawat Udara, Penumpang dan Barang Angkutan Udara Di Bandara Sultan Mahmud Badaruddin II, Agustus 2017

Rincian	Satuan	Agustus 2016	Juli 2017	Agustus 2017	Jan - Agust 2016	Jan - Agust 2017	Perubahan Agust'17 thd Juli'17 (%)	Perubahan Agust'17 thd Agust'16 (%)	Perubahan Jan-Agust'17 thd Jan-Agust'16 (%)
(1)	*(2)*	*(3)*	*(4)*	*(5)*	*(6)*	*(7)*	*(8)*	*(9)*	*(10)*
Penerbangan Domestik									
Datang	Unit	1.226	1.669	1.591	10.203	12.804	-4,67	29,77	25,49
Berangkat	Unit	1.221	1.671	1.586	10.244	12.678	-5,09	29,89	23,76
Penerbangan Internasional									
Datang	Unit	40	57	55	321	437	-3,51	37,50	36,14
Berangkat	Unit	40	57	55	320	435	-3,51	37,50	35,94
Jumlah Penerbangan									
Datang	Unit	1.266	1.726	1.646	10.524	13.241	-4,63	30,02	25,82
Berangkat	Unit	1.261	1.728	1.641	10.564	13.113	-5,03	30,13	24,13
Penumpang Domestik									
Datang	Orang	142.211	214.215	187.328	1.212.446	1.394.409	-12,55	31,73	15,01
Berangkat	Orang	145.652	229.593	184.331	1.213.585	1.465.455	-19,71	26,56	20,75
Penumpang Internasional									
Datang	Orang	4.443	7.439	5.714	37.780	50.137	-23,19	28,61	32,71
Berangkat	Orang	5.175	7.595	6.350	40.456	55.044	-16,39	22,71	36,06
Jumlah Penumpang									
Datang	Orang	146.654	221.654	193.042	1.250.226	1.444.546	-12,91	31,63	15,54
Berangkat	Orang	150.827	237.188	190.681	1.254.041	1.520.499	-19,61	26,42	21,25
Barang Domestik									
Bongkar	Ton	943,36	886,63	1.055,75	6.695,88	6.625,17	19,07	11,91	-1,06
Muat	Ton	382,73	328,90	368,69	2.791,32	2.749,12	12,10	-3,67	-1,51
Barang Internasional									
Bongkar	Ton	13,84	28,80	20,39	138,83	213,86	-29,20	47,32	54,05
Muat	Ton	4,85	3,72	4,64	38,99	68,56	24,73	-4,35	75,86
Jumlah Barang									
Bongkar	Ton	957,20	915,43	1.076,14	6.834,70	6.839,03	17,56	12,43	0,06
Muat	Ton	387,58	332,62	373,33	2.830,31	2.817,68	12,24	-3,68	-0,45

https://sumsel.bps.go.id

Jumlah barang dibongkar pada bulan Agustus 2017 melalui penerbangan domestik dibandingkan dengan bulan Juli 2017 mengalami peningkatan sebesar 19,07 persen, sedangkan pada penerbangan internasional jumlah barang yang dibongkar mengalami penurunan sebesar 29,20 persen. Secara keseluruhan, jumlah barang yang dibongkar baik melalui penerbangan domestik maupun internasional mengalami peningkatan sebesar 17,56 persen bila dibandingkan dengan bulan sebelumnya. Sedangkan, jumlah barang yang dibongkar tersebut apabila dibandingkan dengan bulan Agustus 2016 juga mengalami peningkatan sebesar 12,43 persen. Peningkatan tersebut berasal dari peningkatan jumlah barang yang dibongkar pada penerbangan domestik sebesar 11,91 persen, dan jumlah barang yang dibongkar pada penerbangan internasional juga mengalami peningkatan sebesar 47,32 persen.

Untuk barang yang dimuat pada penerbangan domestik dan internasional pada bulan Agustus 2017 dibandingkan dengan bulan sebelumnya mengalami peningkatan sebesar 12,24 persen yaitu naik dari 332,62 ton pada bulan Juli 2017 menjadi 373,33 ton pada bulan

Agustus 2017. Peningkatan tersebut berasal dari peningkatan jumlah barang yang dimuat pada penerbangan domestik sebesar 12,10 persen, naik dari 328,90 ton pada bulan Juli 2017 menjadi 368,69 ton pada bulan Agustus 2017. Pada penerbangan internasional jumlah barang yang dimuat juga mengalami peningkatan sebesar 24,73 persen naik dari 3,72 ton pada bulan Juli 2017 menjadi 4,64 ton pada bulan Agustus 2017. Sementara jumlah barang yang dimuat pada penerbangan domestik dan internasional apabila dibandingkan dengan bulan Agustus 2016 justru mengalami penurunan sebesar 3,68 persen turun dari 387,58 ton pada bulan Agustus 2016 menjadi 373,33 ton pada bulan Agustus 2017.

2. Angkutan Laut

Data transportasi angkutan laut Propinsi Sumatera Selatan diambil dari Pelabuhan Palembang di Boom Baru yang merupakan pelabuhan utama di Propinsi Sumatera Selatan. Pelabuhan Palembang di Boom Baru ini melayani kunjungan kapal baik domestik maupun internasional. Kunjungan kapal dalam negeri atau domestik di Pelabuhan Palembang Boom Baru mengangkut penumpang dan barang yang datang dan berangkat. Sementara pada kunjungan kapal luar negeri atau internasional, pelabuhan Palembang Boom Baru hanya melakukan pengangkutan barang, dan tidak membawa penumpang.

https://sumsel.bps.go.id

Tabel 5
Perkembangan Lalu Lintas Kapal Laut, Penumpang dan Barang
Angkutan Laut di Sumatera Selatan, Agustus 2017

Rincian	Satuan	Agust 2016	Juli 2017	Agust 2017	Jan - Agust 2016	Jan - Agust 2017	Perubahan Agust'17 thd Juli'17 (%)	Perubahan Agust'17 thd Agust'16 (%)	Perubahan Jan-Agust'17 thd Jan-Agust'16 (%)
(1)	*(2)*	*(3)*	*(4)*	*(5)*	*(6)*	*(7)*	*(8)*	*(9)*	*(10)*
Kunjungan Kapal									
Domestik	Unit	171	313	130	1.163	1.795	-58,47	-23,98	54,34
Internasional	Unit	24	30	24	236	229	-20,00	0,00	-2,97
Jumlah	Unit	195	343	154	1399	2024	-55,10	-21,03	44,67
Penumpang Domestik									
Datang	Orang	2.007	5.049	2.065	21.118	25.898	-59,10	2,89	22,63
Berangkat	Orang	1.978	7.492	1.570	17.235	19.635	-79,04	-20,63	13,93
Barang Dalam Negeri									
Bongkar	Ton	105.427	90.294	150.103	682.075	906.524	66,24	42,38	32,91
Muat	Ton	46.005	64.455	81.710	386.253	618.847	26,77	77,61	60,22
Barang Luar Negeri									
Bongkar	Ton	33.630	52.206	51.025	391.027	400.827	-2,26	51,72	2,51
Muat	Ton	96.064	108.326	150.464	731.983	1.025.312	38,90	56,63	40,07
Jumlah Barang									
Bongkar	Ton	139.057	142.500	201.128	1.073.102	1.307.351	41,14	44,64	21,83
Muat	Ton	142.069	172.781	232.174	1.118.236	1.644.159	34,37	63,42	47,03

Jumlah kunjungan kapal pada bulan Agustus 2017 sebanyak 154 kunjungan kapal, yang terdiri dari 130 kunjungan kapal dari dalam negeri dan 24 kunjungan kapal dari luar negeri. Jumlah kunjungan kapal ini mengalami penurunan sebesar 55,10 persen, turun dari 343 kunjungan pada bulan Juli 2017 menjadi 154 kunjungan kapal pada bulan Agustus 2017. Penurunan kunjungan tersebut berasal dari penurunan jumlah kunjungan kapal domestik sebesar 58,47 persen, dan juga penurunan jumlah kunjungan kapal internasional sebesar 20,00 persen bila dibandingkan dengan kunjungan kapal pada bulan sebelumnya.

Jumlah penumpang angkutan laut domestik yang datang pada bulan Agustus 2017 di Propinsi Sumatera Selatan melalui Pelabuhan Palembang Boom Baru sebanyak 2.065 orang, mengalami penurunan sebesar 59,10 persen bila dibandingkan dengan jumlah penumpang yang datang pada bulan Juli 2017 sebanyak 5.049 orang. Sedangkan jumlah penumpang angkutan laut domestik yang datang pada bulan Agustus 2017 apabila dibandingkan dengan penumpang angkutan laut domestik yang datang pada bulan Agustus 2016 justru mengalami peningkatan sebesar 2,89 persen.

Jumlah barang yang dibongkar pada bulan Agustus 2017 sebesar 201.128 ton, mengalami peningkatan sebesar 41,14 persen dibandingkan dengan jumlah barang yang dibongkar pada bulan Juli 2017, yang terdiri dari 150.103 ton barang yang dibongkar pada kunjungan kapal dalam negeri dan 51.025 ton dari barang yang dibongkar pada kunjungan kapal luar negeri. Sementara itu untuk barang yang dimuat pada bulan Agustus 2017 sebanyak 232.174 ton, yang terdiri dari 81.710 ton barang yang dimuat pada kunjungan kapal dalam negeri dan 150.464 ton barang yang dimuat pada kunjungan kapal internasional.

https://sumsel.bps.go.id

Diterbitkan oleh:



Konten Berita Resmi Statistik dilindungi oleh Undang-Undang, hak cipta melekat pada Badan Pusat Statistik. Dilarang mengumumkan, mendistribusikan, mengomunikasikan, dan/atau menggandakan sebagian atau seluruh isi tulisan ini untuk tujuan komersial tanpa izin tertulis dari Badan Pusat Statistik.

No. 58/11/16/Th.XIX, 01 November 2017

BERITA RESMI STATISTIK

BADAN PUSAT STATISTIK
PROVINSI SUMATERA SELATAN

Perkembangan Pariwisata dan Transportasi Sumatera Selatan September 2017

https://sumsel.bps.go.id

Jumlah wisman berkunjung pada September 2017 sebanyak 972 orang.

TPK Hotel Berbintang 59,62 persen

- Jumlah wisatawan mancanegara (wisman) yang berkunjung di Sumatera Selatan melalui pintu masuk Bandara Sultan Mahmud Badaruddin II Palembang pada bulan September 2017 sebanyak 972 orang. Jumlah wisman yang datang ke Sumatera Selatan pada bulan September 2017 ini mengalami penurunan sebesar 13,21 persen dibanding bulan Agustus 2017.
- Tingkat Penghunian Kamar (TPK) hotel berbintang di Sumatera Selatan pada bulan September 2017 mencapai rata-rata 59,62 persen, atau turun 3,17 poin dibanding TPK hotel bulan Agustus 2017 sebesar 62,79 persen. Sementara itu bila diamati klasifikasi hotel, ternyata pada bulan September 2017 TPK hotel bintang lima mencapai 76,81 persen dan merupakan TPK hotel tertinggi dibanding kelas hotel berbintang yang lain.
- Rata-rata lama menginap tamu asing pada bulan September 2017 adalah 3,61 hari mengalami penurunan sebesar 0,73 hari jika dibandingkan dengan rata-rata lama menginap tamu asing bulan Agustus 2017. Sedangkan rata-rata lama mengin ap tamu Nusantara/Domestik pada bulan September 2017 adalah 1,60 hari juga mengalami penurunan sebesar 0,07 hari jika dibandingkan dengan rata-rata lama menginap tamu Nusantara/Domestik bulan Agustus 2017.

A. Perkembangan Pariwisata

1. Jumlah Wisman di Sumatera Selatan

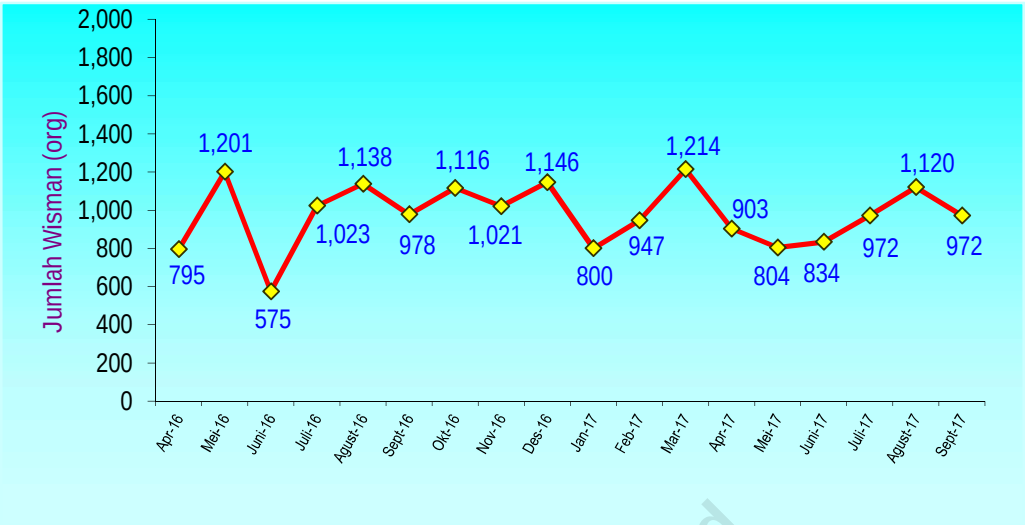
Jumlah wisatawan mancanegara (wisman) yang berkunjung di Sumatera Selatan melalui pintu masuk Bandara Sultan Mahmud Badaruddin II Palembang pada bulan September 2017 sebanyak 972 orang. Jumlah wisman yang datang ke Sumatera Selatan pada bulan September 2017 ini mengalami penurunan sebesar 13,21 persen dibanding bulan Agustus 2017. Jika dibandingkan dengan bulan September 2016 jumlah wisman yang datang juga mengalami penurunan sebesar 0,61 persen, yaitu turun dari 978 orang menjadi 972 orang. Diharapkan pada bulan-bulan berikutnya jumlah kunjungan wisatawan mancanegara dapat meningkat.

Tabel 1
Jumlah Wisman Negara Utama Yang Datang melalui
Pintu Masuk Bandara SMB II Palembang
Tahun 2016 dan 2017

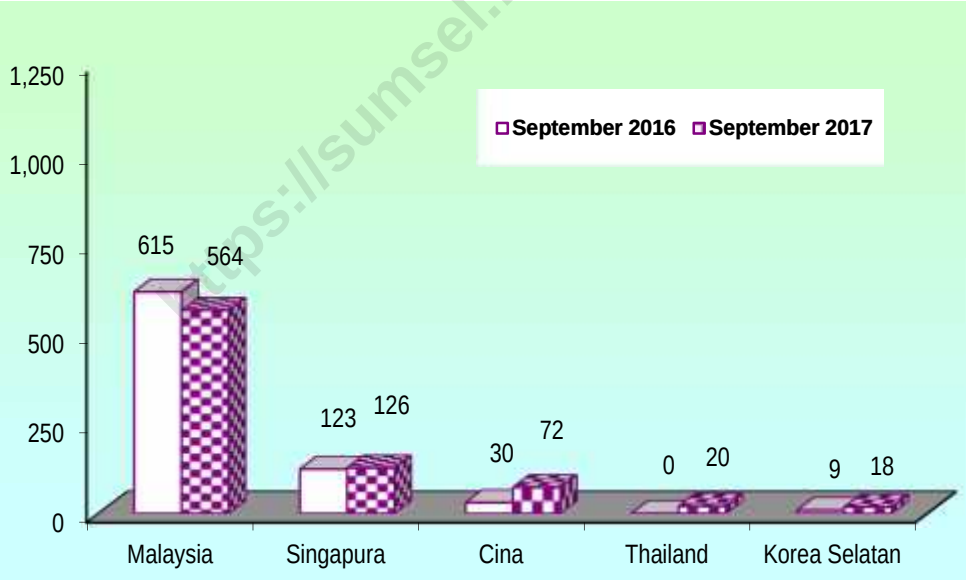
No	Pintu Masuk Bandara SMB II	Orang					Persentase				
							Perubahan			Peran Sept'17 thd Total	Peran Jan-Sept'17 thd Total
		Sept 2016	Agust 2017	Sept 2017	Jan-Sept 2016	Jan-Sept 2017	Sept'17 thd Agust'17	Sept'17 thd Sept'16	Jan-Sept'17 thd Jan-Sept'16		
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)	(10)	(11)	(12)
1	Malaysia	615	584	564	5.473	4.771	-3,42	-8,29	-12,83	58,02	55,70
2	Singapura	123	146	126	877	1.194	-13,70	2,44	36,15	12,96	13,94
3	Cina	30	70	72	269	419	2,86	140,00	55,76	7,41	4,89
4	Thailand	0	21	20	64	151	-4,76	0,00	135,94	2,06	1,76
5	Lainnya	210	299	190	2.310	2.031	-36,45	-9,52	-12,08	19,55	23,71
Jumlah		**978**	**1.120**	**972**	**8.993**	**8.566**	**-13,21**	**-0,61**	**-4,75**	**100,00**	**100,00**

Penurunan jumlah kunjungan wisatawan mancanegara bulan September 2017 dibanding dengan bulan Agustus 2017, secara absolut yang paling besar berasal dari negara Malaysia dan Singapura masing-masing turun sebanyak 20 orang, dan diikuti oleh Taiwan yang naik sebanyak 37 orang, kemudian diikuti oleh Amerika Serikat turun sebanyak 16 orang. Secara persentase yang paling besar penurunannya bila dibandingkan dengan bulan sebelumnya, berasal dari Negara Amerika Serikat, Australia dan Jepang, masing-masing turun sebesar 76,19 persen, 75,00 persen dan 50,00 persen. Apabila dibandingkan dengan bulan September 2016 juga terjadi penurunan jumlah kunjungan wisatawan mancanegara. Penurunan kunjungan wisman tersebut sebesar 0,61 persen dengan penurunan yang paling banyak berasal dari negara Inggris turun sebanyak 9 orang atau 60,00 persen, negara Amerika Serikat turun sebanyak 7 orang atau 58,33 persen, dan negara Jepang turun sebanyak 4 orang atau 57,14 persen. Kunjungan wisman pada bulan September 2017 ini yang paling banyak berasal dari Negara Malaysia yaitu 564 orang atau sebesar 58,02 persen, dan negara Singapura yaitu sebanyak 126 orang atau 12,96 persen.

Grafik 1
Perkembangan Jumlah Kunjungan Wisman di Sumatera Selatan
April 2016 – September 2017



Grafik 2.
Negara Utama Wisatawan Mancanegara yang datang di Sumatera Selatan melalui Bandara SMB II bulan September 2016 dan September 2017



https://sumsel.bps.go.id

2. Tingkat Penghunian Kamar Hotel Berbintang

Tingkat Penghunian Kamar (TPK) hotel berbintang di Sumatera Selatan pada bulan September 2017 mencapai rata-rata 59,62 persen, atau turun 3,17 poin dibanding TPK hotel bulan Agustus 2017 sebesar 62,79 persen. Sementara itu bila diamati klasifikasi hotel, ternyata pada bulan September 2017 TPK hotel bintang lima mencapai 76,81 persen dan merupakan TPK hotel tertinggi dibanding kelas hotel berbintang yang lain. Sedangkan TPK hotel terendah adalah hotel bintang satu yang mencapai 25,43 persen.

Tabel 2
Tingkat Penghunian Kamar (TPK), Jumlah Tamu Asing (Wisman) dan Tamu Nusantara (Wisnus) yang menginap di Hotel Bintang menurut Klasifikasi Hotel di Sumatera Selatan bulan Agustus 2017 dan September 2017

Klasifikasi Bintang	Jumlah Tamu yang Menginap (orang)						TPK (%)	
	Asing		Indonesia		Total			
	Agustus 2017	September 2017	Agustus 2017	September 2017	Agustus 2017	September 2017	Agustus 2017	September 2017
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)
Bintang 1	34	21	9.557	7.956	9.591	7.977	44,06	25,43
Bintang 2	140	32	37.038	32.586	37.178	32.618	65,00	50,60
Bintang 3	178	322	41.109	42.775	41.287	43.097	61,70	68,43
Bintang 4	226	357	17.859	16.403	18.085	16.760	68,09	68,69
Bintang 5	71	86	9.624	9.174	9.695	9.260	79,87	76,81
Rata-rata Bintang	**130**	**164**	**23.037**	**21.779**	**23.167**	**21.942**	**62,79**	**59,62**

Rata-rata Lama Menginap Tamu

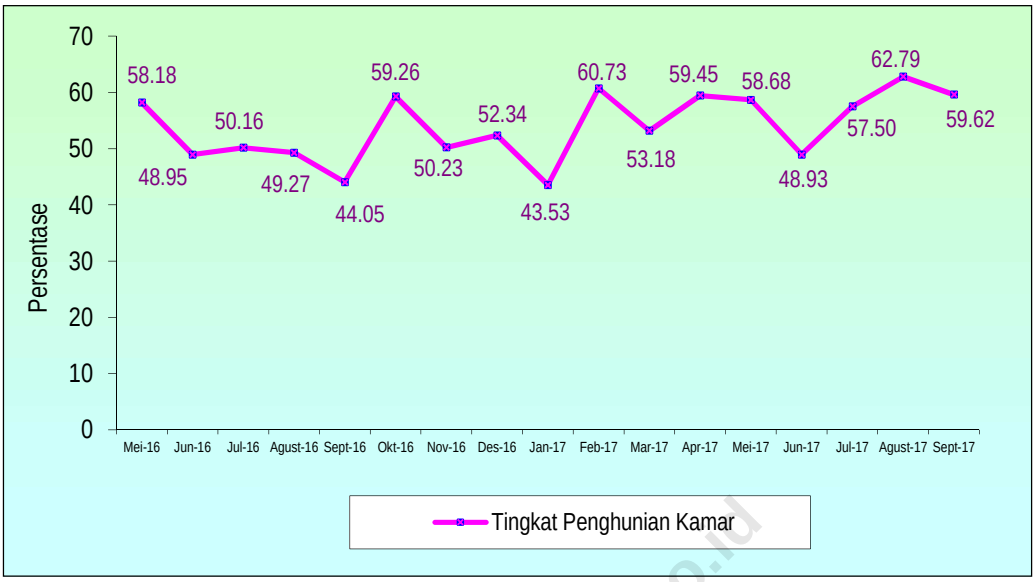
Rata-rata lama menginap tamu asing pada bulan September 2017 adalah 3,61 hari mengalami penurunan sebesar 0,73 hari jika dibandingkan dengan rata-rata lama menginap tamu asing bulan Agustus 2017. Sedangkan rata-rata lama menginap tamu Nusantara/Domestik pada bulan September 2017 adalah 1,60 hari mengalami penurunan sebesar 0,07 hari jika dibandingkan dengan rata-rata lama menginap tamu Nusantara/Domestik bulan Agustus 2017. Secara keseluruhan, rata-rata lama menginap tamu asing dan domestik pada hotel berbintang di Sumatera Selatan bulan September 2017 mencapai 1,61 hari, juga mengalami penurunan sebesar 0,08 hari dibandingkan rata-rata lama menginap tamu pada bulan Agustus 2017. Rata-rata lama menginap tamu asing pada bulan September 2017 lebih tinggi bila dibandingkan rata-rata lama menginap tamu domestik yakni masing-masing sebesar 3,61 hari dan 1,60 hari.

https://sumsel.bps.go.id

Tabel 3
Rata-rata Lama Menginap Tamu Asing (Wisman) dan Tamu Nusantara (Wisnus) di Hotel Bintang menurut Klasifikasi Hotel di Sumatera Selatan bulan Agustus 2017 dan September 2017

Klasifikasi Bintang	Rata-Rata Lama Menginap Tamu (Hari)					
	Asing		Indonesia		Total	
	Agustus 2017	September 2017	Agustus 2017	September 2017	Agustus 2017	September 2017
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
Bintang 1	4,80	1,18	1,82	1,21	1,83	1,21
Bintang 2	4,45	4,09	1,58	1,36	1,59	1,36
Bintang 3	3,93	2,33	1,63	1,71	1,64	1,72
Bintang 4	3,61	4,43	1,56	1,74	1,58	1,80
Bintang 5	7,28	5,44	2,27	2,00	2,30	2,03
Rata-rata Bintang	**4,34**	**3,61**	**1,67**	**1,60**	**1,69**	**1,61**

Grafik 3.
Perkembangan Tingkat Penghunian Kamar Hotel Berbintang
Di Sumatera Selatan April 2016 - Agustus 2017



https://sumsel.bps.go.id

B. Perkembangan Transportasi

Jumlah kunjungan pesawat udara sebanyak 1.643

Jumlah kunjungan kapal sebanyak 422

- Jumlah kunjungan pesawat udara di Bandara Sultan Mahmud Badaruddin II yang datang pada bulan September 2017 sebanyak 1.643 penerbangan mengalami penurunan sebesar 0,18 persen dibandingkan dengan bulan Agustus 2017. Penurunan kunjungan pesawat udara tersebut berasal dari penurunan jumlah penerbangan internasional yang datang sebesar 5,45 persen, sedangkan jumlah penerbangan domestik yang datang bulan September 2017 sama dengan jumlah bulan lalu.

- Jumlah penumpang pesawat udara yang datang di Bandara Sultan Mahmud Badaruddin II pada bulan September 2017 sebanyak 193.830 orang, yang terdiri dari 188.406 orang penumpang penerbangan domestik atau 97,20 persen dan 5.424 orang penumpang penerbangan internasional atau 2,80 persen.

- Jumlah kunjungan kapal pada bulan September 2017 sebanyak 422 kunjungan kapal, yang terdiri dari 372 kunjungan kapal dari dalam negeri dan 50 kunjungan kapal dari luar negeri. Jumlah kunjungan kapal ini mengalami peningkatan sebesar 174,03 persen, naik dari 154 kunjungan pada bulan Agustus 2017 menjadi 422 kunjungan kapal pada bulan September 2017.

- Jumlah barang yang dibongkar pada bulan September 2017 sebesar 195.770 ton, mengalami penurunan sebesar 2,66 persen dibandingkan dengan jumlah barang yang dibongkar pada bulan Agustus 2017, yang terdiri dari 141.599 ton barang yang dibongkar pada kunjungan kapal dalam negeri dan 54.171 ton dari barang yang dibongkar pada kunjungan kapal luar negeri.

https://sumsel.bps.go.id

1. Angkutan Udara

Moda transportasi memberikan kontribusi yang relatif besar sebagai penunjang pembangunan ekonomi, sosial dan budaya, diantaranya dalam pengembangan ekonomi daerah, ketenagakerjaan dan pertumbuhan pariwisata.

Bandara Sultan Mahmud Badaruddin II merupakan pintu gerbang udara wisata yang penting di kawasan Sumatera bagian Selatan, yang melayani penerbangan domestik maupun penerbangan internasional. Penerbangan domestik yang berasal dari dan tujuan ke bandara Sultan Mahmud Badaruddin II melayani Jakarta, Batam, Jambi, Medan, Pangkal Pinang, Tanjung Pandan, dan Yogyakarta. Sementara penerbangan internasional komersial masih terbatas pada dua negara, berasal dan bertujuan dari dan ke Kualalumpur serta Singapura.

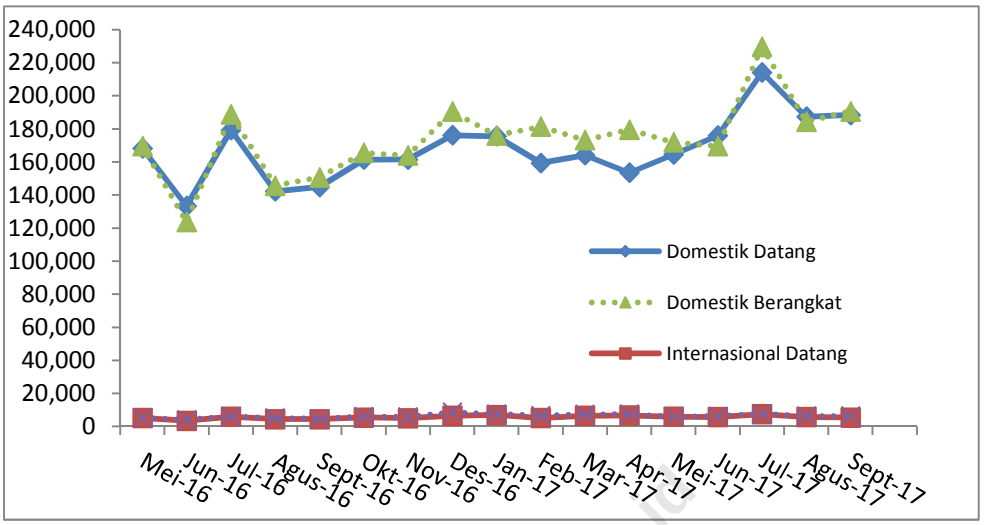
Jumlah kunjungan pesawat udara di Bandara Sultan Mahmud Badaruddin II yang datang pada bulan September 2017 sebanyak 1.643 penerbangan mengalami penurunan sebesar 0,18 persen dibandingkan dengan bulan Agustus 2017. Penurunan kunjungan pesawat udara tersebut berasal dari penurunan jumlah penerbangan internasional yang datang sebesar 5,45 persen, sedangkan jumlah penerbangan domestik yang datang sama dengan bulan sebelumnya. Sementara apabila dibandingkan dengan bulan September 2016, jumlah kunjungan pesawat udara yang datang mengalami peningkatan sebesar 28,76 persen, yang berasal baik dari peningkatan penerbangan domestik sebesar 28,83 persen, dan peningkatan pada penerbangan internasional sebesar 26,83 persen.

Jumlah penumpang pesawat udara yang datang di Bandara Sultan Mahmud Badaruddin II pada bulan September 2017 sebanyak 193.830 orang, yang terdiri dari 188.406 orang penumpang penerbangan domestik atau 97,20 persen dan 5.424 orang penumpang penerbangan internasional atau 2,80 persen. Jumlah penumpang yang datang tersebut mengalami peningkatan sebesar 0,41 persen dibandingkan dengan bulan Agustus 2017, dan juga mengalami peningkatan sebesar 29,80 persen bila dibandingkan dengan bulan September 2016.

Penumpang penerbangan domestik yang datang pada bulan September 2017 mengalami peningkatan sebesar 0,58 persen dibandingkan dengan bulan Agustus 2017, dan mengalami peningkatan sebesar 30,06 persen apabila dibandingkan dengan bulan September 2016. Hal serupa juga terjadi pada penumpang penerbangan internasional yang datang mengalami penurunan sebesar 5,08 persen dibandingkan dengan bulan Agustus 2017, dan mengalami peningkatan sebesar 21,32 persen bila dibandingkan dengan bulan September 2016.

https://sumsel.bps.go.id

Grafik 4.
Perkembangan Jumlah Penumpang Angkutan Udara Domestik dan Internasional Di Bandara Sultan Mahmud Badaruddin II, Palembang Mei 2016 – September 2017 (orang)



https://sumsel.bps.go.id

Tabel 4
Perkembangan Jumlah Kunjungan Pesawat Udara, Penumpang dan Barang Angkutan Udara Di Bandara Sultan Mahmud Badaruddin II, September 2017

Rincian	Satuan	Sept 2016	Agustus 2017	Sept 2017	Jan - Sept 2016	Jan - Sept 2017	Perubahan Sept'17 thd Agust'17 (%)	Perubahan Sept'17 thd Sept'16 (%)	Perubahan Jan-Sept'17 thd Jan-Sept'16 (%)
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)	(10)
Penerbangan Domestik									
Datang	Unit	1.235	1.591	1.591	11.438	14.395	0,00	28,83	25,85
Berangkat	Unit	1.271	1.586	1.590	11.515	14.268	0,25	25,10	23,91
Penerbangan Internasional									
Datang	Unit	41	55	52	362	489	-5,45	26,83	35,08
Berangkat	Unit	41	55	52	361	487	-5,45	26,83	34,90
Jumlah Penerbangan									
Datang	Unit	1.276	1.646	1.643	11.800	14.884	-0,18	28,76	26,14
Berangkat	Unit	1.312	1.641	1.642	11.876	14.755	0,06	25,15	24,24
Penumpang Domestik									
Datang	Orang	144.858	187.328	188.406	1.357.304	1.582.815	0,58	30,06	16,61
Berangkat	Orang	150.667	184.331	190.564	1.364.252	1.656.019	3,38	26,48	21,39
Penumpang Internasional									
Datang	Orang	4.471	5.714	5.424	42.251	55.561	-5,08	21,32	31,50
Berangkat	Orang	4.700	6.350	6.277	45.156	61.321	-1,15	33,55	35,80
Jumlah Penumpang									
Datang	Orang	149.329	193.042	193.830	1.399.555	1.638.376	0,41	29,80	17,06
Berangkat	Orang	155.367	190.681	196.841	1.409.408	1.717.340	3,23	26,69	21,85
Barang Domestik									
Bongkar	Ton	895,87	1.055,75	914,74	7.591,74	7.539,91	-13,36	2,11	-0,68
Muat	Ton	388,99	368,69	348,63	3.180,31	3.097,75	-5,44	-10,38	-2,60
Barang Internasional									
Bongkar	Ton	19,76	20,39	8,68	158,58	222,54	-57,43	-56,07	40,33
Muat	Ton	5,42	4,64	3,29	44,40	71,85	-29,09	-39,29	61,81
Jumlah Barang									
Bongkar	Ton	915,62	1.076,14	923,42	7.750,33	7.762,45	-14,19	0,85	0,16
Muat	Ton	394,41	373,33	351,92	3.224,71	3.169,60	-5,73	-10,77	-1,71

https://sumsel.bps.go.id

Jumlah barang dibongkar pada bulan September 2017 melalui penerbangan domestik dibandingkan dengan bulan Agustus 2017 mengalami penurunan sebesar 13,36 persen, sedangkan pada penerbangan internasional jumlah barang yang dibongkar juga mengalami penurunan sebesar 57,43 persen. Secara keseluruhan, jumlah barang yang dibongkar baik melalui penerbangan domestik maupun internasional mengalami penurunan sebesar 14,19 persen bila dibandingkan dengan bulan sebelumnya. Sedangkan, jumlah barang yang dibongkar tersebut apabila dibandingkan dengan bulan September 2016 mengalami peningkatan sebesar 0,85 persen. Peningkatan tersebut berasal dari peningkatan jumlah barang yang dibongkar pada penerbangan domestik sebesar 2,11 persen, dan jumlah barang yang dibongkar pada penerbangan internasional yang mengalami penurunan sebesar 56,07 persen.

Untuk barang yang dimuat pada penerbangan domestik dan internasional pada bulan September 2017 dibandingkan dengan bulan sebelumnya mengalami penurunan sebesar 5,73 persen yaitu turun 373,33 ton pada bulan Agustus 2017 menjadi 351,92 ton pada bulan September 2017. Penurunan tersebut berasal dari penurunan jumlah barang yang dimuat pada penerbangan domestik sebesar 5,44 persen, turun dari 368,69 ton pada bulan Agustus 2017 menjadi 348,63 ton pada bulan September 2017. Pada penerbangan internasional jumlah barang yang dimuat juga mengalami penurunan sebesar 29,09 persen turun dari 4,64 ton pada bulan Agustus 2017 menjadi 3,29 ton pada bulan September 2017. Sementara jumlah barang yang dimuat pada penerbangan domestik dan internasional apabila dibandingkan dengan bulan September 2016 juga mengalami penurunan sebesar 10,77 persen turun dari 394,41 ton pada bulan September 2016 menjadi 351,92 ton pada bulan September 2017.

2. Angkutan Laut

Data transportasi angkutan laut Propinsi Sumatera Selatan diambil dari Pelabuhan Palembang di Boom Baru yang merupakan pelabuhan utama di Propinsi Sumatera Selatan. Pelabuhan Palembang di Boom Baru ini melayani kunjungan kapal baik domestik maupun internasional. Kunjungan kapal dalam negeri atau domestik di Pelabuhan Palembang Boom Baru mengangkut penumpang dan barang yang datang dan berangkat. Sementara pada kunjungan kapal luar negeri atau internasional, pelabuhan Palembang Boom Baru hanya melakukan pengangkutan barang, dan tidak membawa penumpang.

https://sumsel.bps.go.id

Tabel 5
Perkembangan Lalu Lintas Kapal Laut, Penumpang dan Barang Angkutan Laut di Sumatera Selatan, September 2017

Rincian	Satuan	Sept 2016	Agustus 2017	Sept 2017	Jan - Sept 2016	Jan - Sept 2017	Perubahan Sept'17 thd Agust'17 (%)	Perubahan Sept'17 thd Sept'16 (%)	Perubahan Jan-Sept'17 thd Jan-Sept'16 (%)
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)	(10)
Kunjungan Kapal									
Domestik	Unit	175	130	372	1.338	2.167	186,15	112,57	61,96
Internasional	Unit	30	24	50	266	279	108,33	66,67	4,89
Jumlah	Unit	205	154	422	1604	2446	174,03	105,85	52,49
Penumpang Domestik									
Datang	Orang	2.672	2.065	2.936	23.790	28.834	42,18	9,88	21,20
Berangkat	Orang	3.390	1.570	2.388	20.625	22.023	52,10	-29,56	6,78
Barang Dalam Negeri									
Bongkar	Ton	103.141	150.103	141.599	785.216	1.048.123	-5,67	37,29	33,48
Muat	Ton	35.983	81.710	78.691	422.236	697.538	-3,69	118,69	65,20
Barang Luar Negeri									
Bongkar	Ton	43.893	51.025	54.171	434.920	454.998	6,17	23,42	4,62
Muat	Ton	107.885	150.464	141.487	839.868	1.166.799	-5,97	31,15	38,93
Jumlah Barang									
Bongkar	Ton	147.034	201.128	195.770	1.220.136	1.503.121	-2,66	33,15	23,19
Muat	Ton	143.868	232.174	220.178	1.262.104	1.864.337	-5,17	53,04	47,72

https://sumsel.bps.go.id

Jumlah kunjungan kapal pada bulan September 2017 sebanyak 422 kunjungan kapal, yang terdiri dari 372 kunjungan kapal dari dalam negeri dan 50 kunjungan kapal dari luar negeri. Jumlah kunjungan kapal ini mengalami peningkatan sebesar 174,03 persen, naik dari 154 kunjungan pada bulan Agustus 2017 menjadi 422 kunjungan kapal pada bulan September 2017. Peningkatan kunjungan tersebut berasal dari peningkatan jumlah kunjungan kapal domestik sebesar 186,15 persen, dan juga peningkatan jumlah kunjungan kapal internasional sebesar 108,33 persen bila dibandingkan dengan kunjungan kapal pada bulan sebelumnya.

Jumlah penumpang angkutan laut domestik yang datang pada bulan September 2017 di Propinsi Sumatera Selatan melalui Pelabuhan Palembang Boom Baru sebanyak 2.936 orang, mengalami peningkatan sebesar 42,18 persen bila dibandingkan dengan jumlah penumpang yang datang pada bulan Agustus 2017 sebanyak 2.065 orang. Sedangkan jumlah penumpang angkutan laut domestik yang datang pada bulan September 2017 apabila dibandingkan dengan penumpang angkutan laut domestik yang datang pada bulan September 2016 justru mengalami peningkatan sebesar 9,88 persen.

Jumlah barang yang dibongkar pada bulan September 2017 sebesar 195.770 ton, mengalami penurunan sebesar 2,66 persen dibandingkan dengan jumlah barang yang dibongkar pada bulan Agustus 2017, yang terdiri dari 141.599 ton barang yang dibongkar pada kunjungan kapal dalam negeri dan 54.171 ton dari barang yang dibongkar pada kunjungan kapal luar negeri. Sementara itu untuk barang yang dimuat pada bulan September 2017 sebanyak 220.178 ton, yang terdiri dari 78.691 ton barang yang dimuat pada kunjungan kapal dalam negeri dan 141.487 ton barang yang dimuat pada kunjungan kapal internasional.

https://sumsel.bps.go.id

Diterbitkan oleh:

Badan Pusat Statistik
Provinsi Sumatera Selatan
Jl. Kapten Anwar Sastro No. 1694/1131
Palembang 30129
Herri Mimaryanto, S.Si, MM
Surel: herri@bps.go.id
Website: http://sumsel.bps.go.id

Konten Berita Resmi Statistik dilindungi oleh Undang-Undang, hak cipta melekat pada Badan Pusat Statistik. Dilarang mengumumkan, mendistribusikan, mengomunikasikan, dan/atau menggandakan sebagian atau seluruh isi tulisan ini untuk tujuan komersial tanpa izin tertulis dari Badan Pusat Statistik.

BERITA RESMI STATISTIK

BADAN PUSAT STATISTIK
PROVINSI SUMATERA SELATAN

Perkembangan Pariwisata dan Transportasi Sumatera Selatan Oktober 2017

https://sumsel.bps.go.id

Jumlah wisman berkunjung pada Oktober 2017 sebanyak 736 orang.

TPK Hotel Berbintang 59,61 persen

- Jumlah wisatawan mancanegara (wisman) yang berkunjung di Sumatera Selatan melalui pintu masuk Bandara Sultan Mahmud Badaruddin II Palembang pada bulan Oktober 2017 sebanyak 736 orang. Jumlah wisman yang datang ke Sumatera Selatan pada bulan Oktober 2017 ini mengalami penurunan sebesar 24,28 persen dibanding bulan September 2017.

- Tingkat Penghunian Kamar (TPK) hotel berbintang di Sumatera Selatan pada bulan Oktober 2017 mencapai rata-rata 59,61 persen, atau turun 0,01 poin dibanding TPK hotel bulan September 2017 sebesar 59,62 persen. Sementara itu bila diamati klasifikasi hotel, ternyata pada bulan Oktober 2017 TPK hotel bintang tiga mencapai 69,07 persen dan merupakan TPK hotel tertinggi dibanding kelas hotel berbintang yang lain.

- Rata-rata lama menginap tamu asing pada bulan Oktober 2017 adalah 3,25 hari mengalami penurunan sebesar 0,36 hari jika dibandingkan dengan rata-rata lama menginap tamu asing bulan September 2017. Sedangkan rata-rata lama menginap tamu Nusantara/Domestik pada bulan Oktober 2017 adalah 1,57 hari mengalami penurunan sebesar 0,03 hari jika dibandingkan dengan rata-rata lama menginap tamu Nusantara/Domestik bulan September 2017.

A. Perkembangan Pariwisata

1. Jumlah Wisman di Sumatera Selatan

Jumlah wisatawan mancanegara (wisman) yang berkunjung di Sumatera Selatan melalui pintu masuk Bandara Sultan Mahmud Badaruddin II Palembang pada bulan Oktober 2017 sebanyak 736 orang. Jumlah wisman yang datang ke Sumatera Selatan pada bulan Oktober 2017 ini mengalami penurunan sebesar 24,28 persen dibanding bulan September 2017. Jika dibandingkan dengan bulan Oktober 2016 jumlah wisman yang datang juga mengalami penurunan sebesar 34,05 persen, yaitu turun dari 1.116 orang menjadi 736 orang. Diharapkan pada bulan-bulan berikutnya jumlah kunjungan wisatawan mancanegara dapat meningkat.

https://sumsel.bps.go.id

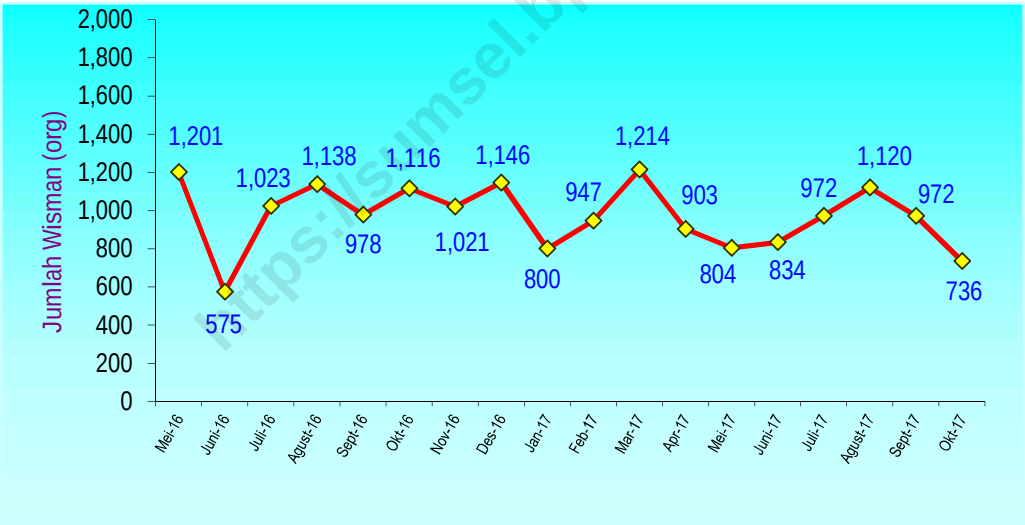
Tabel 1
Jumlah Wisman Negara Utama Yang Datang melalui
Pintu Masuk Bandara SMB II Palembang
Tahun 2016 dan 2017

No	Pintu Masuk Bandara SMB II	Orang					Persentase				
							Perubahan				
		Okt 2016	Sept 2017	Okt 2017	Jan-Okt 2016	Jan-Okt 2017	Okt'17 thd Sept'17	Okt'17 thd Okt'16	Jan-Okt'17 thd Jan-Okt'16	Peran Okt'17 thd Total	Peran Jan-Okt'17 thd Total
(1)	*(2)*	*(3)*	*(4)*	*(5)*	*(6)*	*(7)*	*(8)*	*(9)*	*(10)*	*(11)*	*(12)*
1	Malaysia	733	564	402	6.206	4.771	-28,72	-45,16	-23,12	54,62	51,29
2	Singapura	102	126	78	979	1.194	-38,10	-23,53	21,96	10,60	12,84
3	Cina	30	72	16	299	419	-77,78	-46,67	40,13	2,17	4,50
4	Thailand	25	20	14	89	151	-30,00	0,00	69,66	1,90	1,62
5	Lainnya	226	190	226	1.420	2.767	18,95	0,00	94,86	30,71	29,75
Jumlah		1.116	972	736	8.993	9.302	-24,28	-34,05	3,44	100,00	100,00

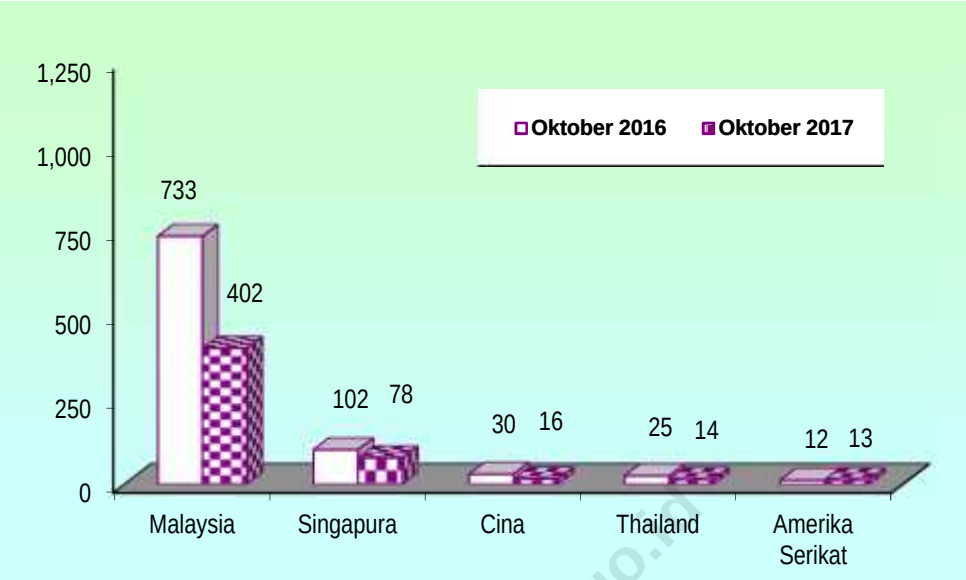
Penurunan jumlah kunjungan wisatawan mancanegara bulan Oktober 2017 dibanding dengan bulan September 2017, secara absolut yang paling besar berasal dari negara Malaysia sebanyak 162 orang, diikuti Cina yang turun sebanyak 56 orang, dan Singapura yang juga turun sebanyak 42 orang. Secara persentase yang paling besar penurunannya bila dibandingkan dengan bulan sebelumnya, berasal dari Negara Cina, Korea Selatan dan Singapura, masing-masing turun sebesar 77,78 persen, 38,89 persen dan 38,10 persen. Apabila dibandingkan dengan bulan Oktober 2016 juga terjadi penurunan jumlah kunjungan wisatawan mancanegara. Penurunan kunjungan wisman tersebut sebesar 34,05 persen dengan penurunan yang paling banyak berasal dari negara Malaysia turun sebanyak 331 orang atau 45,16 persen, negara Singapura turun sebanyak 24 orang atau 25,53 persen, dan negara Cina turun sebanyak 14 orang atau 46,67 persen. Kunjungan wisman pada bulan Oktober 2017 ini yang paling banyak berasal dari Negara Malaysia yaitu 402 orang atau sebesar 54,62 persen, dan negara Singapura yaitu sebanyak 78 orang atau 10,60 persen.

https://sumsel.bps.go.id

Grafik 1
Perkembangan Jumlah Kunjungan Wisman di Sumatera Selatan
Mei 2016 – Oktober 2017



Grafik 2.
Negara Utama Wisatawan Mancanegara yang datang di Sumatera Selatan melalui Bandara SMB II bulan Oktober 2016 dan Oktober 2017



2. Tingkat Penghunian Kamar Hotel Berbintang

Tingkat Penghunian Kamar (TPK) hotel berbintang di Sumatera Selatan pada bulan Oktober 2017 mencapai rata-rata 59,61 persen, atau turun 0,01 poin dibanding TPK hotel bulan September 2017 sebesar 59,62 persen. Sementara itu bila diamati klasifikasi hotel, ternyata pada bulan Oktober 2017 TPK hotel bintang tiga mencapai 69,07 persen dan merupakan TPK hotel tertinggi dibanding kelas hotel berbintang yang lain. Sedangkan TPK hotel terendah adalah hotel bintang satu yang mencapai 30,42 persen.

https://sumsel.bps.go.id

Tabel 2
Tingkat Penghunian Kamar (TPK), Jumlah Tamu Asing (Wisman) dan Tamu Nusantara (Wisnus) yang menginap di Hotel Bintang menurut Klasifikasi Hotel di Sumatera Selatan bulan September 2017 dan Oktober 2017

Klasifikasi Bintang	Jumlah Tamu yang Menginap (orang)						TPK (%)	
	Asing		Indonesia		Total			
	September 2017	Oktober 2017	September 2017	Oktober 2017	September 2017	Oktober 2017	September 2017	Oktober 2017
(1)	*(2)*	*(3)*	*(4)*	*(5)*	*(6)*	*(7)*	*(8)*	*(9)*
Bintang 1	21	6	7.956	8.798	7.977	8.804	25,43	30,42
Bintang 2	32	165	32.586	34.604	32.618	34.769	50,60	51,79
Bintang 3	322	568	42.775	45.901	43.097	46.469	68,43	69,07
Bintang 4	357	251	16.403	20.846	16.760	21.097	68,69	68,62
Bintang 5	86	157	9.174	12.350	9.260	12.507	76,81	63,76
Rata-rata Bintang	**164**	**229**	**21.779**	**24.500**	**21.942**	**24.729**	**59,62**	**59,61**

https://sumsel.bps.go.id

3. Rata-rata Lama Menginap Tamu

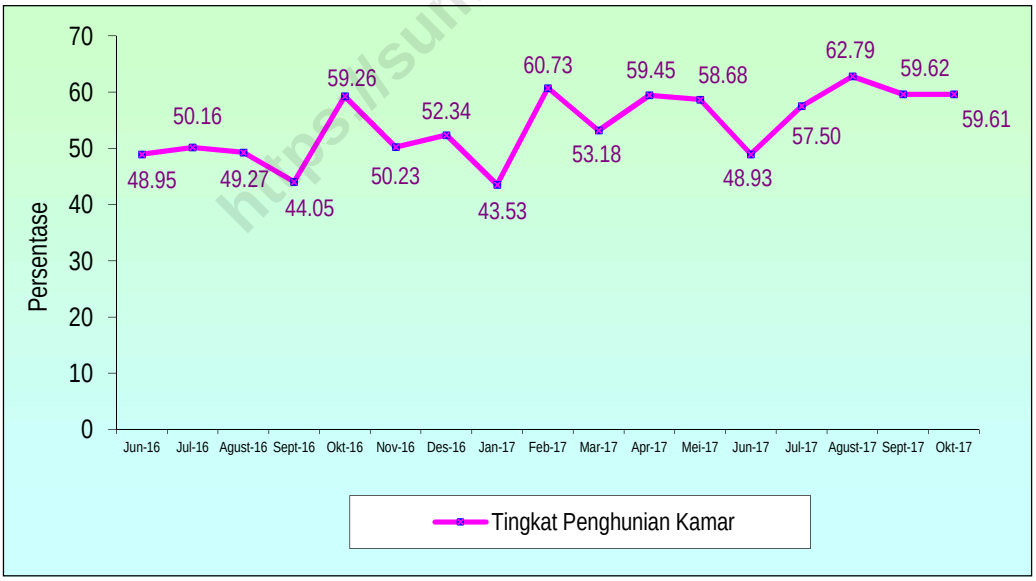
Rata-rata lama menginap tamu asing pada bulan Oktober 2017 adalah 3,25 hari mengalami penurunan sebesar 0,36 hari jika dibandingkan dengan rata-rata lama menginap tamu asing bulan September 2017. Sedangkan rata-rata lama menginap tamu Nusantara/Domestik pada bulan Oktober 2017 adalah 1,57 hari mengalami penurunan sebesar 0,03 hari jika dibandingkan dengan rata-rata lama menginap tamu Nusantara/Domestik bulan September 2017. Secara keseluruhan, rata-rata lama menginap tamu asing dan domestik pada hotel berbintang di Sumatera Selatan bulan Oktober 2017 mencapai 1,59 hari, juga mengalami penurunan sebesar 0,02 hari dibandingkan rata-rata lama menginap tamu pada bulan September 2017. Rata-rata lama menginap tamu asing pada bulan Oktober 2017 lebih tinggi bila dibandingkan rata-rata lama menginap tamu domestik yakni masing-masing sebesar 3,25 hari dan 1,57 hari.

Tabel 3
Rata-rata Lama Menginap Tamu Asing (Wisman) dan Tamu Nusantara (Wisnus) di Hotel Bintang menurut Klasifikasi Hotel di Sumatera Selatan bulan September 2017 dan Oktober 2017

Klasifikasi Bintang	Rata-Rata Lama Menginap Tamu (Hari)					
	Asing		Indonesia		Total	
	September 2017	Oktober 2017	September 2017	Oktober 2017	September 2017	Oktober 2017
(1)	*(2)*	*(3)*	*(4)*	*(5)*	*(6)*	*(7)*
Bintang 1	1,18	6,50	1,21	1,18	1,21	1,18
Bintang 2	4,09	3,87	1,36	1,49	1,36	1,51
Bintang 3	2,33	1,95	1,71	1,72	1,72	1,72
Bintang 4	4,43	5,37	1,74	1,69	1,80	1,73
Bintang 5	5,44	3,78	2,00	1,35	2,03	1,38
Rata-rata Bintang	**3,61**	**3,25**	**1,60**	**1,57**	**1,61**	**1,59**

https://sumsel.bps.go.id

Grafik 3.
Perkembangan Tingkat Penghunian Kamar Hotel Berbintang Di Sumatera Selatan Juni 2016 - Oktober 2017



B. Perkembangan Transportasi

Jumlah kunjungan pesawat udara sebanyak 1.677

Jumlah kunjungan kapal sebanyak 398

- Jumlah kunjungan pesawat udara di Bandara Sultan Mahmud Badaruddin II yang datang pada bulan Oktober 2017 sebanyak 1.677 penerbangan mengalami peningkatan sebesar 2,07 persen dibandingkan dengan bulan September 2017. Peningkatan kunjungan pesawat udara tersebut berasal dari peningkatan jumlah penerbangan internasional yang datang sebesar 7,69 persen, dan peningkatan jumlah penerbangan domestik yang datang sebesar 1,89.
- Jumlah penumpang pesawat udara yang datang di Bandara Sultan Mahmud Badaruddin II pada bulan Oktober 2017 sebanyak 201.389 orang, yang terdiri dari 195.700 orang penumpang penerbangan domestik atau 97,18 persen dan 5.689 orang penumpang penerbangan internasional atau 2,82 persen.
- Jumlah kunjungan kapal pada bulan Oktober 2017 sebanyak 398 kunjungan kapal, yang terdiri dari 360 kunjungan kapal dari dalam negeri dan 38 kunjungan kapal dari luar negeri. Jumlah kunjungan kapal ini mengalami penurunan sebesar 5,69 persen, turun dari 422 kunjungan pada bulan September 2017 menjadi 398 kunjungan kapal pada bulan Oktober 2017.
- Jumlah barang yang dibongkar pada bulan Oktober 2017 sebesar 170.247 ton, mengalami penurunan sebesar 13,04 persen dibandingkan dengan jumlah barang yang dibongkar pada bulan September 2017, yang terdiri dari 130.399 ton barang yang dibongkar pada kunjungan kapal dalam negeri dan 39.848 ton dari barang yang dibongkar pada kunjungan kapal luar negeri.

https://sumsel.bps.go.id

1. Angkutan Udara

Moda transportasi memberikan kontribusi yang relatif besar sebagai penunjang pembangunan ekonomi, sosial dan budaya, diantaranya dalam pengembangan ekonomi daerah, ketenagakerjaan dan pertumbuhan pariwisata.

Bandara Sultan Mahmud Badaruddin II merupakan pintu gerbang udara wisata yang penting di kawasan Sumatera bagian Selatan, yang melayani penerbangan domestik maupun penerbangan internasional. Penerbangan domestik yang berasal dari dan tujuan ke bandara Sultan Mahmud Badaruddin II melayani Jakarta, Batam, Jambi, Medan, Pangkal Pinang, Lampung, Bengkulu, Padang, Tanjung Pandan, Bandung, dan Yogyakarta. Sementara penerbangan internasional komersial masih terbatas pada dua negara, berasal dan bertujuan dari dan ke Kualalumpur serta Singapura.

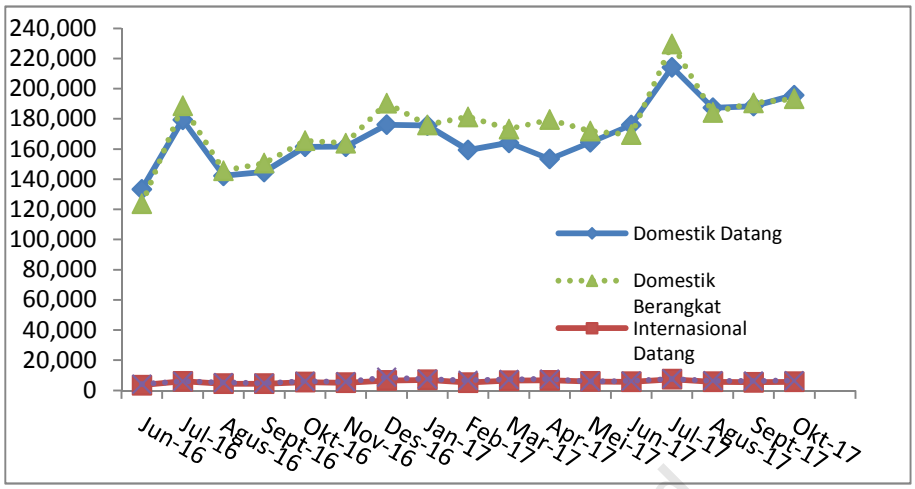
Jumlah kunjungan pesawat udara di Bandara Sultan Mahmud Badaruddin II yang datang pada bulan Oktober 2017 sebanyak 1.677 penerbangan mengalami peningkatan sebesar 2,07 persen dibandingkan dengan bulan September 2017. Peningkatan kunjungan pesawat udara tersebut berasal dari peningkatan jumlah penerbangan internasional yang datang sebesar 7,69 persen, dan peningkatan jumlah penerbangan domestik yang datang sebesar 1,89. Sementara apabila dibandingkan dengan bulan Oktober 2016, jumlah kunjungan pesawat udara yang datang juga mengalami peningkatan sebesar 12,55 persen, yang berasal dari peningkatan penerbangan domestik sebesar 13,20 persen, dan penurunan pada penerbangan internasional sebesar 3,45 persen.

Jumlah penumpang pesawat udara yang datang di Bandara Sultan Mahmud Badaruddin II pada bulan Oktober 2017 sebanyak 201.389 orang, yang terdiri dari 195.700 orang penumpang penerbangan domestik atau 97,18 persen dan 5.689 orang penumpang penerbangan internasional atau 2,82 persen. Jumlah penumpang yang datang tersebut mengalami peningkatan sebesar 3,90 persen dibandingkan dengan bulan September 2017, dan juga mengalami peningkatan sebesar 20,66 persen bila dibandingkan dengan bulan Oktober 2016.

Penumpang penerbangan domestik yang datang pada bulan Oktober 2017 mengalami peningkatan sebesar 3,87 persen dibandingkan dengan bulan September 2017, dan mengalami peningkatan sebesar 21,20 persen apabila dibandingkan dengan bulan Oktober 2016. Hal serupa juga terjadi pada penumpang penerbangan internasional yang datang mengalami peningkatan sebesar 4,89 persen dibandingkan dengan bulan September 2017, dan mengalami peningkatan sebesar 4,54 persen bila dibandingkan dengan bulan Oktober 2016.

https://sumsel.bps.go.id

Grafik 4.
Perkembangan Jumlah Penumpang Angkutan Udara Domestik dan Internasional Di Bandara Sultan Mahmud Badaruddin II, Palembang Juni 2016 – Oktober 2017 (orang)



https://sumsel.bps.go.id

Tabel 4
Perkembangan Jumlah Kunjungan Pesawat Udara, Penumpang dan Barang Angkutan Udara Di Bandara Sultan Mahmud Badaruddin II, Oktober 2017

Rincian	Satuan	Oktober 2016	Sept 2017	Oktober 2017	Jan - Okt 2016	Jan – Okt 2017	Perubahan Okt'17 thd Sept'17 (%)	Perubahan Okt'17 thd Okt'16 (%)	Perubahan Jan-Okt'17 thd Jan-Okt'16 (%)
(1)	*(2)*	*(3)*	*(4)*	*(5)*	*(6)*	*(7)*	*(8)*	*(9)*	*(10)*
Penerbangan Domestik									
Datang	Unit	1.432	1.591	1.621	12.870	16.016	1,89	13,20	24,44
Berangkat	Unit	1.447	1.590	1.622	12.962	15.890	2,01	12,09	22,59
Penerbangan Internasional									
Datang	Unit	58	52	56	420	545	7,69	-3,45	29,76
Berangkat	Unit	58	52	56	419	543	7,69	-3,45	29,59
Jumlah Penerbangan									
Datang	Unit	1.490	1.643	1.677	13.290	16.561	2,07	12,55	24,61
Berangkat	Unit	1.505	1.642	1.678	13.381	16.433	2,19	11,50	22,81
Penumpang Domestik									
Datang	Orang	161.466	188.406	195.700	1.518.770	1.778.515	3,87	21,20	17,10
Berangkat	Orang	165.475	190.564	193.293	1.529.727	1.849.312	1,43	16,81	20,89
Penumpang Internasional									
Datang	Orang	5.442	5.424	5.689	47.693	61.250	4,89	4,54	28,43
Berangkat	Orang	6.051	6.277	6.491	51.207	67.812	3,41	7,27	32,43
Jumlah Penumpang									
Datang	Orang	166.908	193.830	201.389	1.566.463	1.839.765	3,90	20,66	17,45
Berangkat	Orang	171.526	196.841	199.784	1.580.934	1.917.124	1,50	16,47	21,27
Barang Domestik									
Bongkar	Ton	973,98	914,74	1.108,37	8.565,72	8.648,28	21,17	13,80	0,96
Muat	Ton	402,37	348,63	427,69	3.582,68	3.525,44	22,68	6,29	-1,60
Barang Internasional									
Bongkar	Ton	15,01	8,68	7,81	173,59	230,35	-10,02	-47,97	32,69
Muat	Ton	4,44	3,29	3,89	48,84	75,74	18,24	-12,37	55,07
Jumlah Barang									
Bongkar	Ton	988,99	923,42	1.116,18	8.739,31	8.878,63	20,87	12,86	1,59
Muat	Ton	406,80	351,92	431,58	3.631,52	3.601,18	22,64	6,09	-0,84

https://sumsel.bps.go.id

Jumlah barang dibongkar pada bulan Oktober 2017 melalui penerbangan domestik dibandingkan dengan bulan September 2017 mengalami peningkatan sebesar 21,17 persen, sedangkan pada penerbangan internasional jumlah barang yang dibongkar mengalami penurunan sebesar 10,02 persen. Secara keseluruhan, jumlah barang yang dibongkar baik melalui penerbangan domestik maupun internasional mengalami peningkatan sebesar 20,87 persen bila dibandingkan dengan bulan sebelumnya. Sedangkan, jumlah barang yang dibongkar tersebut apabila dibandingkan dengan bulan Oktober 2016 juga mengalami peningkatan sebesar 12,86 persen. Peningkatan tersebut berasal dari peningkatan jumlah barang yang dibongkar pada penerbangan domestik sebesar 13,80 persen, dan jumlah barang yang dibongkar pada penerbangan internasional yang mengalami penurunan sebesar 47,97 persen.

Untuk barang yang dimuat pada penerbangan domestik dan internasional pada bulan Oktober 2017 dibandingkan dengan bulan sebelumnya mengalami peningkatan sebesar 22,64 persen yaitu naik dari 351,92 ton pada bulan September 2017 menjadi 431,58 ton pada bulan Oktober 2017. Peningkatan tersebut berasal dari peningkatan jumlah barang yang dimuat pada penerbangan domestik sebesar 22,68 persen, naik dari 348,63 ton pada bulan September 2017 menjadi 427,69 ton pada bulan Oktober 2017. Pada penerbangan internasional jumlah barang yang dimuat juga mengalami peningkatan sebesar 18,24 persen naik dari 3,29 ton pada bulan September 2017 menjadi 3,89 ton pada bulan Oktober 2017. Sementara jumlah barang yang dimuat pada penerbangan domestik dan internasional apabila dibandingkan dengan bulan Oktober 2016 mengalami peningkatan sebesar 6,09 persen naik dari 406,80 ton pada bulan Oktober 2016 menjadi 431,58 ton pada bulan Oktober 2017.

2. Angkutan Laut

Data transportasi angkutan laut Propinsi Sumatera Selatan diambil dari Pelabuhan Palembang di Boom Baru yang merupakan pelabuhan utama di Propinsi Sumatera Selatan. Pelabuhan Palembang di Boom Baru ini melayani kunjungan kapal baik domestik maupun internasional. Kunjungan kapal dalam negeri atau domestik di Pelabuhan Palembang Boom Baru mengangkut penumpang dan barang yang datang dan berangkat. Sementara pada kunjungan kapal luar negeri atau internasional, pelabuhan Palembang Boom Baru hanya melakukan pengangkutan barang, dan tidak membawa penumpang.

https://sumsel.bps.go.id

Tabel 5
Perkembangan Lalu Lintas Kapal Laut, Penumpang dan Barang Angkutan Laut di Sumatera Selatan, Oktober 2017

Rincian	Satuan	Oktober 2016	Sept 2017	Oktober 2017	Jan - Okt 2016	Jan - Okt 2017	Perubahan Okt'17 thd Sept'17 (%)	Perubahan Okt'17 thd Okt'16 (%)	Perubahan Jan-Okt'17 thd Jan-Okt'16 (%)
(1)	*(2)*	*(3)*	*(4)*	*(5)*	*(6)*	*(7)*	*(8)*	*(9)*	*(10)*
Kunjungan Kapal									
Domestik	Unit	265	372	360	1.603	2.527	-3,23	35,85	57,64
Internasional	Unit	32	50	38	298	317	-24,00	18,75	6,38
Jumlah	Unit	297	422	398	1901	2844	-5,69	34,01	49,61
Penumpang Domestik									
Datang	Orang	1.678	2.936	2.399	25.468	31.233	-18,29	42,97	22,64
Berangkat	Orang	1.730	2.388	1.946	22.355	23.969	-18,51	12,49	7,22
Barang Dalam Negeri									
Bongkar	Ton	97.330	141.599	130.399	882.546	1.178.522	-7,91	33,98	33,54
Muat	Ton	76.280	78.691	58.285	498.516	755.823	-25,93	-23,59	51,61
Barang Luar Negeri									
Bongkar	Ton	46.129	54.171	39.848	481.049	494.846	-26,44	-13,62	2,87
Muat	Ton	120.545	141.487	147.282	960.413	1.314.081	4,10	22,18	36,82
Jumlah Barang									
Bongkar	Ton	143.459	195.770	170.247	1.363.595	1.673.368	-13,04	18,67	22,72
Muat	Ton	196.825	220.178	205.567	1.458.929	2.069.904	-6,64	4,44	41,88

Jumlah kunjungan kapal pada bulan Oktober 2017 sebanyak 398 kunjungan kapal, yang terdiri dari 360 kunjungan kapal dari dalam negeri dan 38 kunjungan kapal dari luar negeri. Jumlah kunjungan kapal ini mengalami penurunan sebesar 5,69 persen, turun dari 422 kunjungan pada bulan September 2017 menjadi 398 kunjungan kapal pada bulan Oktober 2017. Penurunan kunjungan tersebut berasal dari penurunan jumlah kunjungan kapal domestik sebesar 3,23 persen, dan juga penurunan jumlah kunjungan kapal internasional sebesar 24,00 persen bila dibandingkan dengan kunjungan kapal pada bulan sebelumnya.

Jumlah penumpang angkutan laut domestik yang datang pada bulan Oktober 2017 di Propinsi Sumatera Selatan melalui Pelabuhan Palembang Boom Baru sebanyak 2.399 orang, mengalami penurunan sebesar 18,29 persen bila dibandingkan dengan jumlah penumpang yang datang pada bulan September 2017 sebanyak 2.936 orang. Sedangkan jumlah penumpang angkutan laut domestik yang datang pada bulan Oktober 2017 apabila dibandingkan dengan penumpang angkutan laut domestik yang datang pada bulan Oktober 2016 justru mengalami peningkatan sebesar 42,97 persen.

Jumlah barang yang dibongkar pada bulan Oktober 2017 sebesar 170.247 ton, mengalami penurunan sebesar 13,04 persen dibandingkan dengan jumlah barang yang dibongkar pada bulan September 2017, yang terdiri dari 130.399 ton barang yang dibongkar pada kunjungan kapal dalam negeri dan 39.848 ton dari barang yang dibongkar pada kunjungan kapal luar negeri. Sementara itu untuk barang yang dimuat pada bulan Oktober 2017 sebanyak 205.567 ton, yang terdiri dari 58.285 ton barang yang dimuat pada kunjungan kapal dalam negeri dan 147.282 ton barang yang dimuat pada kunjungan kapal internasional.

https://sumsel.bps.go.id

Diterbitkan oleh:

Badan Pusat Statistik
Provinsi Sumatera Selatan
Jl. Kapten Anwar Sastro No. 1694/1131
Palembang 30129
Herri Mimaryanto, S.Si, MM
Surel: herri@bps.go.id
Website: http://sumsel.bps.go.id

Konten Berita Resmi Statistik dilindungi oleh Undang-Undang, hak cipta melekat pada Badan Pusat Statistik. Dilarang mengumumkan, mendistribusikan, mengomunikasikan, dan/atau menggandakan sebagian atau seluruh isi tulisan ini untuk tujuan komersial tanpa izin tertulis dari Badan Pusat Statistik.



https://sumsel.bps.go.id

BAB IV. Berita Resmi Statistik (BRS)

Provinsi Sumatera Selatan

Perdagangan Luar Negeri Ekspor – Impor

https://sumsel.bps.go.id

BERITA RESMI STATISTIK
BPS PROVINSI SUMATERA SELATAN

No.02/01/16/Th.XIX, 3 Januari 2017

PERDAGANGAN LUAR NEGERI EKSPOR–IMPOR SUMATERA SELATAN NOPEMBER 2016

A. EKSPOR

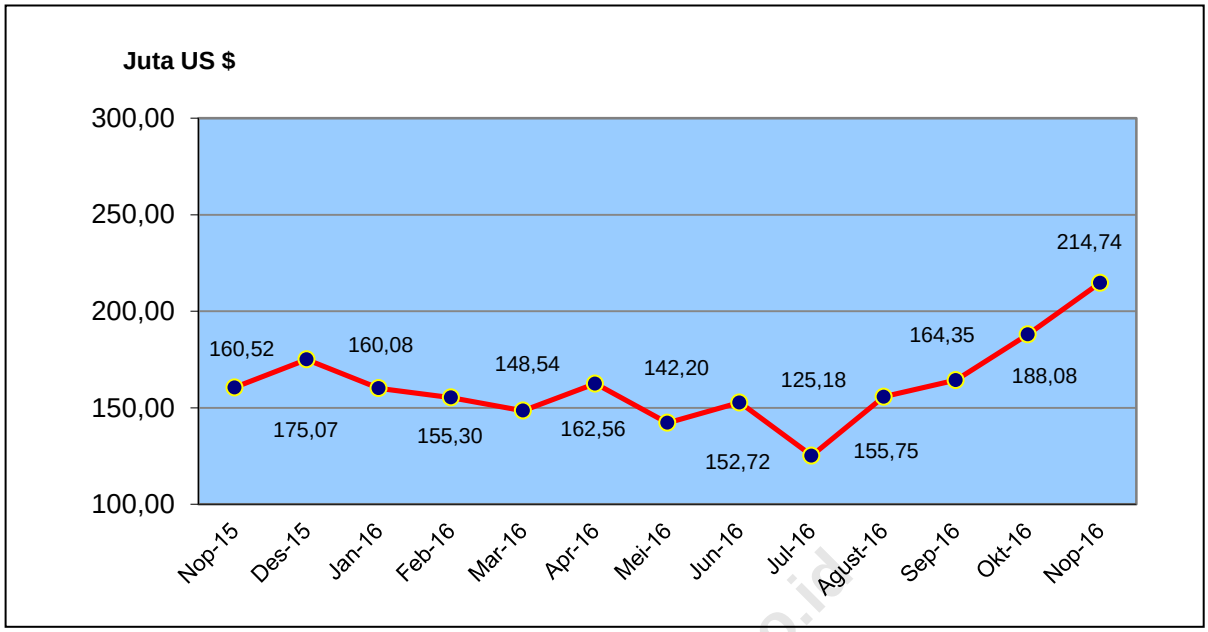
- Nilai ekspor Sumatera Selatan Nopember 2016 meningkat sebesar 14,17 persen dibandingkan bulan September 2016. Namun bila dibandingkan dengan periode yang sama tahun 2015 (Januari - Nopember 2015) ekspor Provinsi Sumatera Selatan mengalami penurunan sebesar 23,31 persen.
- Nilai ekspor Provinsi Sumatera Selatan bulan Nopember 2016 sebesar US$ 214,74 juta, dimana hasil ekspor komoditi nonmigas sebesar 200,16 juta US$ dan komoditi migas sebesar 14,58 juta US$
- Amerika Serikat, Malaysia dan Tiongkok menjadi negara tujuan utama Ekspor Sumatera Selatan pada periode Januari - Nopember 2016, masing-masing mencapai US$ 282,15 juta, US$ 203,14 juta dan US$ 186,80 juta, dengan peranan ketiganya mencapai 37,98 persen dari total ekspor periode Januari - Nopember 2016.
- Ekspor ke Uni Eropa pada Januari - Nopember 2016 mencapai US$ 255,54 juta (14,44 persen dari total ekspor) dan ekspor ke ASEAN mencapai US$ 346,59 juta (9,59 persen dari total ekspor).
- Dibandingkan dengan periode Januari-Nopember 2015, ekspor produk pertambangan menurun 15,39 persen, ekspor produk industri menurun 15,94 persen dan ekspor produk pertanian meningkat sebesar 5,22 persen. Sedangkan Ekspor komoditi migas menurun sebesar 68,86 persen.

1. Perkembangan Ekspor

Perdagangan luar negeri memiliki peranan yang penting dalam perekonomian dan pembangunan. Kegiatan perdagangan luar negeri, terutama ekspor yang merupakan salah satu sumber terbesar bagi penerimaan devisa. Dengan devisa tersebut negara/daerah dapat membeli barang-barang impor yang dibutuhkan untuk menunjang sektor industri.

Gambaran perkembangan ekspor Provinsi Sumatera Selatan mengalami fluktuasi dari bulan ke bulan, pada bulan Nopember 2016 ekspor Sumatera Selatan mencapai nilai sebesar US$ 214,74 juta. Nilai ekspor Sumatera Selatan Nopember 2016 mengalami peningkatan sebesar 14,17 persen dibandingkan bulan Oktober 2016. Namun bila dibandingkan dengan periode yang sama tahun 2015 (Oktober - Nopember 2015) ekspor Provinsi Sumatera Selatan mengalami peurunan sebesar 23,31 persen.

Grafik 1
Nilai Ekspor Provinsi Sumatera Selatan menurut Bulan,
Nopember 2015 – Nopember 2016 (juta US$)



https://sumsel.bps.go.id

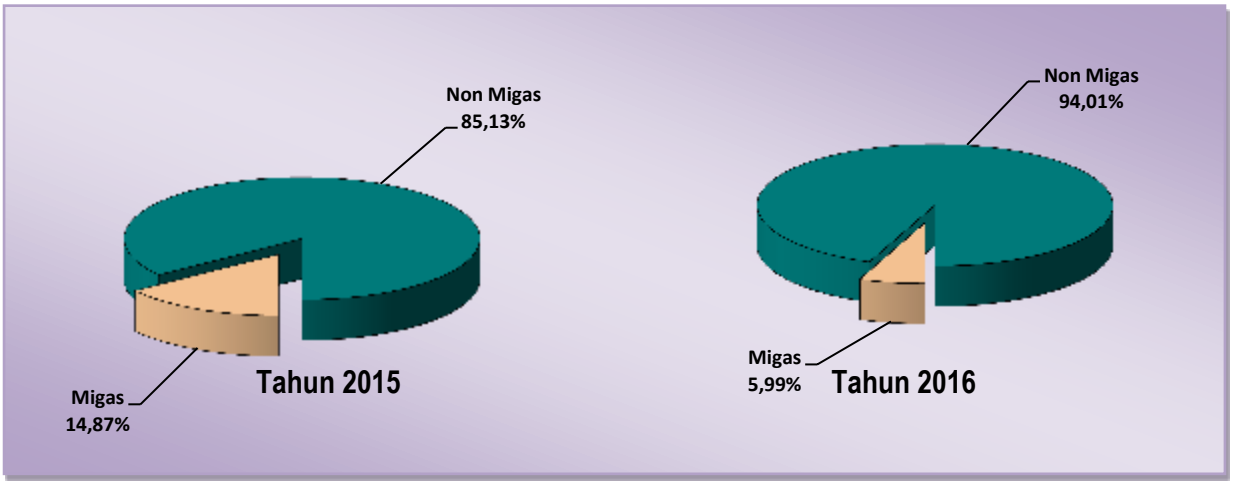
1.1. Ekspor Migas dan Nonmigas

Meingkatnya ekspor Provinsi Sumatera Selatan bulan Nopember 2016 dibanding Oktober 2016 sebesar 14,17 persen diisumbang oleh meningkatnya ekspor nonmigas sebesar 6,42 pesen dan terjadinya ekspor migas sebesar US$ 14,58 juta. Dimana pada bulan Oktober 2016, Provinsi Sumatera Selatan tidak melakukan ekspor komiditi migas.

Tabel 1
Ringkasan Perkembangan Ekspor Provinsi Sumatera Selatan,
Oktober dan Nopember 2016, Januari – Nopember 2015 dan 2016

URAIAN	Nilai FOB (Juta US$)				% Perubahan Nop thd Okt 2016	% Perubahan Jan-Nop 2016 thd Jan-Nop 2015	% Peran thd total Jan-Nop 2016
	Okt 2016	Nop 2016	Jan-Nop 2015	Jan-Nop 2016			
(1)	(3)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)
Nonmigas	**188,08**	**200,16**	**1 964,15**	**1 663,5**	**6,42**	**-15,31**	**94,01**
Migas	**0,00**	**14,58**	**343,19**	**106,00**	**0,00**	**-69,11**	**5,99**
- Minyah Mentah	--	--	--	--	--	--	--
- Hasil Minyak	0,00	14,58	343,19	106,00	0,00	-69,11	5,99
- Gas	--	--	--	--	--	--	--
Total	**188,08**	**214,74**	**2 307,33**	**1 769,5**	**14,17**	**-23,31**	**100,00**

Grafik 2
Struktur Ekspor Provinsi Sumatera Selatan, Januari - Nopember 2015 dan 2016



1.2. Ekspor Nonmigas Menurut Komoditi Andalan

Nilai ekspor Provinsi Sumatera Selatan bulan Nopember 2016 sebesar US$ 188,214,74 juta yang dimana hasil ekspor komoditi nonmigas mengalami peningkatan sebesar US$ 12,08 juta dari nilai ekspor bulan Oktober 2016. Penyebab utama meningkatnya ekspor nonmigas Nopember 2016 adalah meningkatnya ekspor komoditi andalan Batubara serta Minyak Kelapa Sawit dan Fraksinya meskipun hasil ekspor komoditi andalan lainnya mengalami penurunan

Nilai ekspor nonmigas Sumatera Selatan pada periode Januari - Nopember 2016 masih didominasi oleh komoditi karet yang mencapai nilai sebesar US$ 1.157,47 juta, diikuti oleh Batubara sebesar US$ 180,27 juta, Minyak Kelapa Sawit dan Fraksinya sebesar US$ 104,63 juta, dan Kayu/Produk Kayu sebesar US$ 72,63 juta.

https://sumsel.bps.go.id

Tabel 2
Ekspor Nonmigas Provinsi Sumatera Selatan menurut Komoditi Andalan
Oktober - Nopember 2016, Januari – Nopember 2015 dan 2016

URAIAN	Nilai FOB (Juta US$)				Perubahan Nop thd Okt 2016 (juta US$)	% Peran thd total Nonmigas Jan-Nop 2016
	Oktober 2016	Nopember 2016	Jan-Nop 2015	Jan-Nop 2016		
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
Karet	126,73	118,40	1.315,72	1.157,47	-8,32	69,58
Batubara	23,38	29,94	213,33	180,27	6,56	10,84
Minyak Kelapa Sawit dan Fraksinya	13,03	25,37	171,88	104,63	12,34	6,29
Kayu/Produk Kayu	8,28	7,16	77,38	72,63	-1,11	4,37
Udang	0,99	0,79	7,46	6,77	-0,20	0,41
Kopi	1,37	0,73	6,15	4,11	-0,64	0,25
Teh	0,04	0,16	0,50	0,80	0,12	0,05
Total 7 Komoditi Dominan	**173,83**	**182,56**	**1.792,42**	**1.526,70**	**8,73**	**91,78**
Lainnya	**14,25**	**17,60**	**171,73**	**136,80**	**3,35**	**8,22**
Total Ekspor Nonmigas	**188,08**	**200,16**	**1.964,15**	**1.663,50**	**12,08**	**100,00**

1.3. Ekspor Menurut Negara Tujuan

Ekspor Sumatera Selatan bulan Nopember 2016 mengalami peningkatan dibandingkan bulan Oktober 2016. Hal ini disebabkan oleh meningkatnya nilai ekspor ke beberapa negara tujuan utama antara lain Amerika Serikat meningkat sebesar US$ 1,15 juta, Malaysia meningkat sebesar US$ 10,56 juta dan Singapura meningkat sebesar US$ 7,27 juta dibandingkan bulan Oktober 2016

Malaysia, Amerika Serikat dan Tiongkok menjadi negara tujuan utama Ekspor Sumatera Selatan pada periode Januari - Nopember 2016, masing-masing mencapai US$ 203,14 juta, US$ 282,15 juta dan US$ 186,80 juta, dengan peranan ketiganya mencapai 37,98 persen dari total ekspor periode Januari - Nopember 2016.

Ekspor ke Uni Eropa pada Januari - November 2016 mencapai US$ 255,54 juta. Dibandingkan periode yang sama tahun 2015, ekspor ke Uni Eropa mengalami penurunan sebesar US$ 24,26 juta. Begitu juga, ekspor ke ASEAN mencapai US$ 346,59 juta atau menurun dibandingkan periode yang sama tahun 2015 sebesar US$ 262,52 juta.

Tabel 3
Ekspor Provinsi Sumatera Selatan menurut Negara Tujuan
Oktober dan Nopember 2016, Januari - Nopember 2015 dan 2016

Negara	Nilai FOB (Juta US$)				Perubahan Nop thd. Okt 2016 (juta US$)	% Peran thd Total Ekspor Jan - Nop 2016
	Oktober 2016	Nopember 2016	Jan - Nop 2015	Jan - Nop 2016		
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
ASEAN	**25,16**	**60,64**	**609,11**	**346,59**	**35,48**	**19,59**
1 Vietnam	0,98	8,26	27,74	46,38	7,27	2,62
2 Malaysia	14,83	25,40	485,19	203,14	10,56	11,48
ASEAN Lainnya	9,34	26,99	96,18	97,06	17,65	5,49
Uni Eropa	**24,61**	**26,71**	**279,80**	**255,54**	**2,10**	**14,44**
3 Jerman	5,43	3,84	66,41	57,87	-1,60	3,27
4 Belgia	3,41	2,65	35,21	36,47	-0,76	2,06
Uni Eropa Lainnya	15,77	20,22	178,17	161,20	4,46	9,11
Negara Utama Lainnya	**117,75**	**103,45**	**1.153,44**	**947,51**	**-14,30**	**53,55**
5 Jepang	17,17	14,34	173,62	172,90	-2,83	9,77
6 Tiongkok	43,80	34,14	209,43	186,80	-9,66	10,56
7 India	18,18	17,85	205,97	147,32	-0,33	8,33
8 Amerika Serikat	21,79	22,93	365,69	282,15	1,15	15,95
9 Korea Selatan	11,77	11,41	142,00	112,80	-0,37	6,37
10 Brazil	5,04	2,78	56,74	45,55	-2,26	2,57
Total 10 Negara Tujuan	**142,41**	**143,59**	**1.768,00**	**1.291,37**	**1,17**	**72,98**
Lainnya	**45,67**	**71,15**	**539,33**	**478,12**	**25,48**	**27,02**
Total Ekspor	**188,08**	**214,74**	**2.307,33**	**1.769,50**	**26,66**	**100,00**

https://sumsel.bps.go.id

1.4. Ekspor Menurut Pelabuhan

Ekspor Provinsi Sumatera Selatan dilakukan melalui beberapa pelabuhan baik di dalam maupun di luar Sumatera Selatan . Ekspor pada bulan Nopember 2016 dilakukan melalui pelabuhan Boom Baru dengan nilai US$ 157,73 juta (73,45 persen), Kertapati dengan nilai US$ 28,70 juta (13,36 persen), Plaju dengan nilai US$ 14,58 juta (6,79 persen), Sultan Mahmud Badarudin dengan nilai US$ 0,03 juta (0,01 persen) dan pelabuhan diluar Sumatera Selatan US$ 13,71 juta (6,38 persen).

1.5. Ekspor Menurut Sektor

Peranan dan perkembangan ekspor nonmigas Indonesia menurut sektor pada periode Januari - Nopember 2016 dibanding Januari - Nopember 2015 dapat dilihat pada Tabel 4 dan grafik 3. Jika dibandingkan dengan periode Januari - Nopember 2015, ekspor produk industri Januari - Nopember 2016 menurun 15,94 persend an ekspor produk ptambangan menurun 15,39 persen, sedangkan produk pertanian meingkat sebesar 26,04 persen.

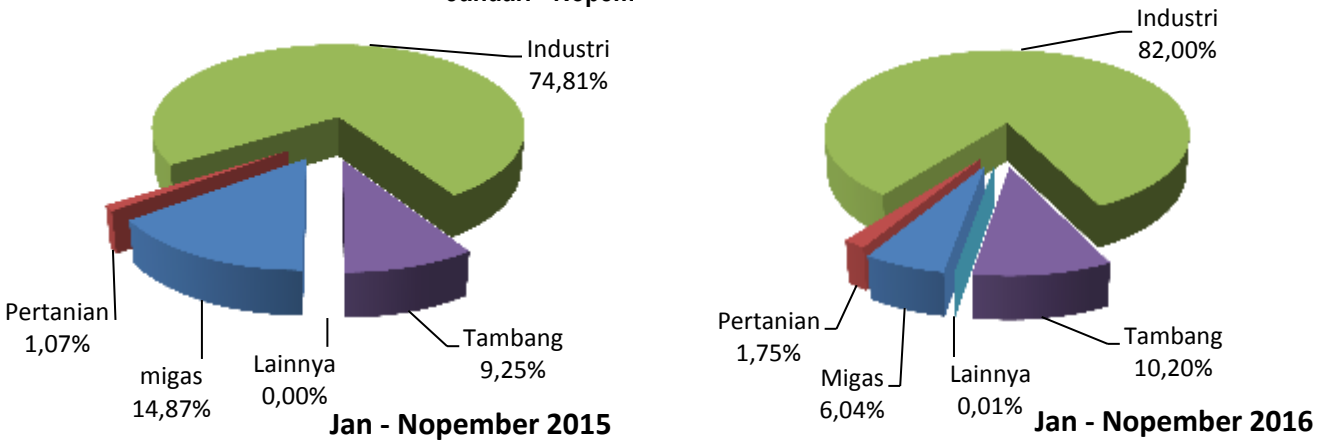
Dilihat dari kontribusinya terhadap ekspor secara keseluruhan Januari - Nopember 2016, kontribusi ekspor produk industri adalah sebesar 82,00 persen, kontribusi produk pertambangan adalah sebesar 10,20 persen, kontribusi ekspor sektor pertanian adalah sebesar 1,75 persen dan 0,01 persen ekspor lainnya, sementara kontribusi ekspor migas adalah sebesar 6,04 persen.

https://sumsel.bps.go.id

Tabel 4
Ringkasan Perkembangan Ekspor Provinsi Sumatera Selatan,
Januari - Nopember 2015 dan 2016

URAIAN	Nilai FOB (Juta US$)		% Perubahan Jan - Nop 2016 thd. 2015	% Peran thd. total Jan - Nop 2016
	Jan - Nop 2015	Jan - Nop 2016		
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
Total Ekspor	**2.307,33**	**1.769,50**	**-23,31**	**100,00**
Migas	**343,19**	**106,86**	**-68,86**	**6,04**
Nonmigas	**1.964,15**	**1.662,63**	**-15,35**	**93,96**
-Pertanian	24,58	30,98	26,04	1,75
-Industri	1.726,18	1.450,99	-15,94	82,00
-Pertambangan	213,33	180,50	-15,39	10,20
-Lainnnya	0,06	0,17	0,00	0,01

Grafik 3
Struktur Ekspor Menurut Sektor Provinsi Sumatera Selatan
Januari - Nopember 2015 dan 2016



B. IMPOR

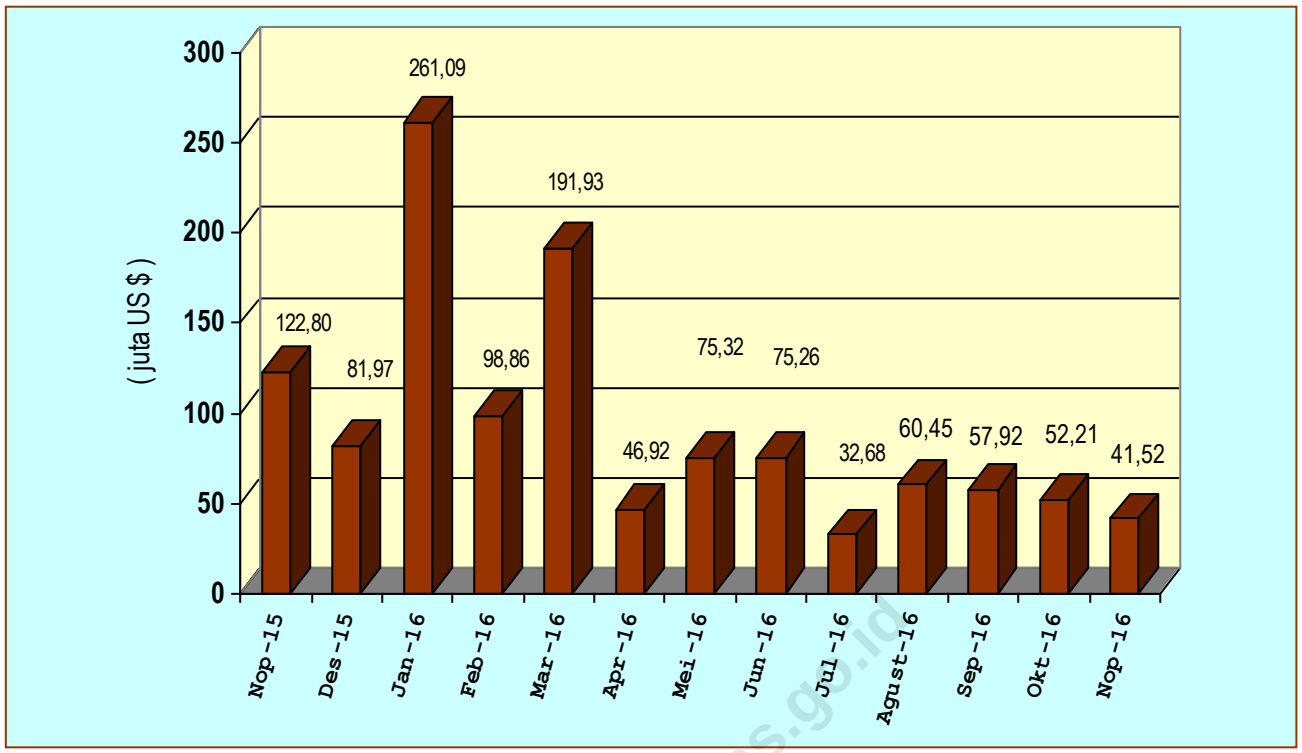
- Nilai impor Sumatera Selatan pada Bulan Nopember 2016 sebesar US$ 41,52 juta atau turun sebesar 20,48 persen jika dibandingkan bulan Oktober 2016.
- Impor Provinsi Sumatera Selatan pada Bulan Nopember 2016 sebesar US$ 41,52 juta terdiri dari impor migas sebesar US$ 3,14 juta dan nonmigas sebesar US$ 38,38 juta.
- Peranan terhadap total impor nonmigas selama Januari-Nopember 2016, golongan mesin-mesin/pesawat mekanik memberikan peranan terbesar yaitu 57,51 persen diikuti impor perangkat optik sebesar 10,43 persen dan mesin/peralatan listrik sebesar 10,39 persen.
- Negara asal impor terbesar Januari–Nopember 2016 yaitu Tiongkok dengan nilai impor sebesar US$ 492,11 juta, diikuti Amerika Serikat dengan nilai impor US$ 80,60 juta dan Malaysia dengan nilai impor mencapai US$ 65,90 juta.
- Dibandingkan Januari - Nopember 2015, nilai impor barang modal dan bahan baku penolong menurun masing-masing sebesar 35,48 persen dan 28,22 persen, sedangkan impor barang konsumsi meningkat sebesar 231,43 persen.

https://sumsel.bps.go.id

2. Perkembangan Impor

Nilai impor Sumatera Selatan Nopember 2016 sebesar US$ 41,52 juta atau menurun sebesar 20,48 persen jika dibandingkan bulan Oktober 2016. Dan jika dibandingkan dengan nilai impor pada periode yang sama tahun 2015 (Januari – Nopember 2015) nilai impor Sumatera Selatan turun dari US$ 1.398,50 juta menjadi US$ 994,16 juta atau turun sebesar 28,91 persen.

Grafik 4
Nilai Impor Sumatera Selatan Nopember 2015 – Nopember 2016 (juta US$)



https://sumsel.bps.go.id

2.1. Impor Migas dan Nonmigas

Impor Provinsi Sumatera Selatan bulan Nopember 2016 sebesar US$ 41,52 juta terdiri dari impor migas sebesar US$ 3,14 juta dan nonmigas sebesar US$ 38,38 juta. Nilai impor Bulan Nopember 2016 turun sebesar 20,48 persen dibanding Bulan Oktober 2016. Menurunnya nilai impor disebabkan menurunnya impor nonmigas sebesar 24,80 persen, meskipun impor migas tmeningkat sebesar 166,06 persen dibanding bulan sebelumnya.

Apabila dibandingkan dengan impor periode Januari - Nopember 2015, nilai impor Sumatera Selatan Januari - Nopember 2016 terus mengalami penurunan dari US$ 1.398,50 juta menjadi US$ 994,16 juta atau turun sebesar 20,48 persen. Menurunnya impor pada periode ini terjadi karena turunnya impor nonmigas sebesar 28,59 persen dan impor komoditi migas turun sebesar 43,97 persen.

Tabel 5
Ringkasan Perkembangan Impor Provinsi Sumatera Selatan,
Oktober dan Nopember 2016, Januari - Nopember 2015 dan 2016

URAIAN	Nilai CIF (Juta US$)				% Perubahan Nop thd Okt 2016	% Perubahan Jan-Nop 2016 thd 2015	% Peran thd total Impor Jan - Nop 2016
	Oktober 2016	Nopember 2016	Jan-Nop 2015	Jan-Nop 2016			
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)
Nonmigas	**51,03**	**38,38**	**1.368,91**	**977,58**	**-24,80**	**-28,59**	**98,33**
Migas	**1,18**	**3,14**	**29,59**	**16,58**	**166,06**	**-43,97**	**1,67**
- Minyah Mentah	--	--	--	--	--	--	--
- Hasil Minyak	1,18	3,14	29,59	16,58	166,06	-43,97	1,67
- Gas	--	--	--	--	--	--	--
Total Impor	**52,21**	**41,52**	**1.398,50**	**994,16**	**-20,48**	**-28,91**	**100,00**

https://sumsel.bps.go.id

2.2. Impor Nonmigas Menurut Komoditi

Selama Bulan Nopember 2016, nilai impor nonmigas Sumatera Selatan mencapai US$ 38,38 juta. Jika dibanding impor nonmigas Oktober 2016 mengalami penurunan sebesar 24,80 persen. Penurunan terbesar dialami oleh kelompok impor Mesin-mesin/Pesawat Mekanik sebesar US$ 13,85 juta, impor bahan kimia anorganik sebesar US$ 1,93 juta, dan impor kayu/barang dari kayu turun sebesar US$ 1,78 juta. Secara keseluruhan kesepuluh golongan impor utama turun sebesar US$ 12,17 juta dan keseluruhan impor nonmigas Sumatera Selatan mengalami penurunan sebesar US$ 12,65 juta dari bulan Oktober 2016.

Dilihat dari peranan terhadap total impor nonmigas selama Januari - Nopember 2016, golongan mesin-mesin/pesawat mekanik memberikan peranan terbesar yaitu 57,51 persen diikuti perangkat optik 10,43 persen dan impor mesin/peralatan listrik sebesar 10,39 persen. Peranan impor sepuluh golongan barang utama selama Januari – Nopember 2016 mencapai 90,18 persen dari total impor nonmigas.

Tabel 6
Impor Nonmigas Provinsi Sumatera Selatan menurut Golongan Barang HS 2 Dijit
Oktober dan Nopember 2016, Januari - Nopember 2015 dan 2016

URAIAN GOLONGAN BARANG (HS)	Nilai CIF (Juta US$)				Perubahan Nop 2016 terhadap Okt 2016 (juta US$)	% Peran thd total Impor Nonmigas Jan-Nop 2016
	Oktober 2016	Nopember 2016	Jan-Nop 2015	Jan-Nop 2016		
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
Mesin-mesin / Pesawat Mekanik (84)	27,94	14,10	945,39	562,19	-13,85	57,51
Mesin / Peralatan Listik (85)	4,87	10,77	137,56	101,60	5,90	10,39
Pupuk (31)	3,64	3,61	60,96	56,22	-0,03	5,75
Bahan Kimia Anorganik (28)	4,42	2,48	3,50	14,52	-1,93	1,49
Perangkat Optik (90)	2,03	2,11	11,38	102,01	0,08	10,43
Kayu, Barang dari Kayu (44)	3,16	1,39	32,00	19,49	-1,78	1,99
Plastik dan Barang dari Plastik (39)	1,07	0,85	9,63	11,62	-0,22	1,19
Lonceng, Arloji dan Bagiannya (91)	0,57	0,47	1,53	3,01	-0,10	0,31
Produk Keramik (69)	0,39	0,44	4,50	5,02	0,05	0,51
Garam, Belerang, Kapur (25)	0,65	0,35	9,45	5,87	-0,30	0,60
Total 10 Gol Barang Utama	**48,74**	**36,57**	**1.215,90**	**881,54**	**-12,17**	**90,18**
Lainnya	**2,30**	**1,81**	**153,01**	**96,04**	**-0,49**	**9,82**
Total Impor Non Migas	**51,03**	**38,38**	**1.368,91**	**977,58**	**-12,65**	**100,00**

https://sumsel.bps.go.id

`2.3. Impor Menurut Negara Asal

Total nilai impor periode Januari – Nopember 2016 sebesar US$ 994,16 juta atau turun sebesar US$ 404,34 juta dibanding periode yang sama tahun 2015, berasal dari negara Tiongkok dengan nilai impor sebesar US$ 492,11 juta, diikuti Amerika Serikat dengan nilai impor US$ 80,60 juta, Jepang dengan nilai impor mencapai US$ 60,16 juta dan Malaysia dengan nilai impor US$ 65,90 juta.

Secara keseluruhan pada periode Januari - Nopember 2016, kedua belas negara utama asal barang impor memberikan peran sebesar 90,44 persen dari total impor sedangkan sisanya sebesar 9,56 persen dari negara lainnya. Sedangkan menurut pengelompokan wilayah, impor Sumatera Selatan sebesar US$ 140,98 juta (14,18 persen) berasal dari negara ASEAN dan US$ 107,29 juta (10,79 persen) berasal dari negara-negara Uni Eropa.

Tabel 7

Impor Provinsi Sumatera Selatan menurut Negara Asal Utama
Oktober dan Nopember 2016, Januari - Nopember 2015 dan 2016

Negara Asal	Nilai CIF (Juta US$)				Perubahan Nop thd. Okt 2016 (juta US$)	% peran terhadap Total Impor Jan-Nop 2016
	Okt 2016	Nop 2016	Jan-Nop 2015	Jan-Nop 2016		
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
ASEAN	**13,42**	**9,29**	**189,57**	**140,98**	**-4,13**	**14,18**
Malaysia	11,47	4,37	125,27	65,90	-7,10	6,63
Singapura	1,52	1,47	43,90	28,41	-0,05	2,86
Thailand	0,30	0,81	8,93	26,20	0,52	2,64
ASEAN Lainnya	**0,13**	**2,64**	**11,47**	**20,47**	**2,50**	**2,06**
Uni Eropa	**9,22**	**2,58**	**325,60**	**107,29**	**-6,64**	**10,79**
Jerman	6,17	0,81	59,23	22,93	-5,36	2,31
Finlandia	2,31	0,77	127,40	38,02	-1,54	3,82
Uni Eropa Lainnya	**0,74**	**1,00**	**138,97**	**46,34**	**0,26**	**4,66**
Negara Utama Lainnya	**27,19**	**26,66**	**812,95**	**717,63**	**-0,53**	**72,18**
Tiongkok	24,69	23,18	610,81	492,11	-1,51	49,50
Rusia	0,77	2,26	20,10	18,64	1,48	1,88
India	0,31	0,30	25,28	29,49	-0,01	2,97
Amerika Serikat	0,59	0,59	65,98	80,60	0,00	8,11
Kanada	0,03	0,26	21,55	13,12	0,23	1,32
Belarus	0,25	0,05	6,55	23,51	-0,20	2,37
Jepang	0,54	0,03	62,67	60,16	-0,52	6,05
Total 12 Negara Asal	**48,95**	**34,89**	**1.177,68**	**899,10**	**-14,06**	**90,44**
Lainnya	**3,26**	**6,63**	**220,82**	**95,06**	**3,37**	**9,56**
Total Impor	**52,21**	**41,52**	**1.398,50**	**994,16**	**-10,69**	**100,00**

https://sumsel.bps.go.id

2.4. Impor Menurut Pelabuhan Bongkar

Barang-barang impor Provinsi Sumatera Selatan bulan Nopember 2016 hampir seluruhnya yaitu 98,83 persen atau senilai US$ 41,03 dibongkar melalui pelabuhan Boom Baru. Sedangkan sisanya yaitu senilai US$ 0,49 juta atau 1,17 persen dibongkar melalui bandara Sultan Mahmud Badarudin.

2.5. Impor Menurut Golongan Barang

Dari total impor Sumatera Selatan bulan Januari - Nopember 2016, impor barang modal memberikan peranan 67,70 persen (US$ 673,02 juta), bahan baku/penolong 29,33 persen (US$ 291,62 juta), dan barang konsumsi 2,97 persen (US$ 29,52 juta).

Dibandingkan Oktober 2016, impor barang modal pada Nopember 2016 menurun sebesar 37,46 persen dan impor bahan baku/penolong mengalami peningkatan sebesar 0,64 persen. Sedangkan impor barang konsumsi mengalami peningkatan sebesar 30,50 persen.

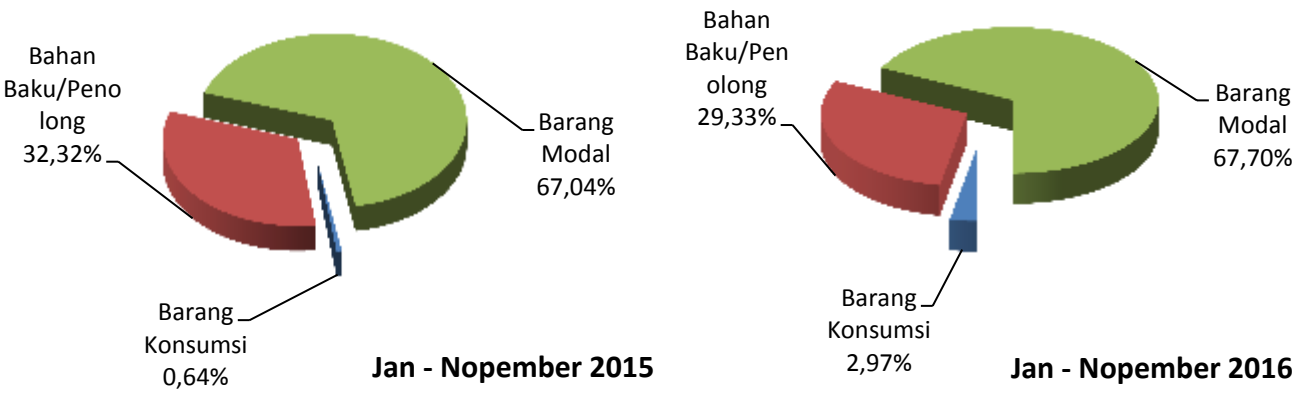
Jika dibandingkan Januari - Nopember 2015, nilai impor bahan baku/penolong dan barang modal mengalami penurunan masing-masing sebesar 28.22 persen dan 35,48 persen. Sedangkan impor barang konsumsi pada periode Januari – Nopember 2016 meningkat sebesar 231,43 persen dibandingkan periode Januari – Nopember 2015.

https://sumsel.bps.go.id

Tabel 8
Impor Sumatera Selatan Menurut Golongan Penggunaan Barang,
Oktober dan Nopember 2016, Januari – Nopember 2015 dan 2016

URAIAN	Nilai CIF (Juta US$)				% Perubahan Nop thd. Okt 2016	% Perubahan Jan-Nop 2016 terhadap Jan-Nop 2015	% Peran thd. total Impor Jan - Nop 2016
	Okt 2016	Nop 2016	Jan-Nop 2015	Jan-Nop 2016			
Total Impor	**52,21**	**41,52**	**1.398,50**	**994,16**	**-20,48**	**-28,91**	**100,00**
Barang Konsumsi	0,81	1,06	8,91	29,52	30,50	231,43	2,97
Bahan Baku /Penolong	21,82	21,96	452,00	291,62	0,64	-35,48	29,33
Barang Modal	29,58	18,50	937,60	673,02	-37,46	-28,22	67,70

Grafik 5
Persentase Nilai Impor Sumatera Selatan Menurut Golongan Penggunaan Barang
Januari - Nopember 2015 dan 2016



https://sumsel.bps.go.id

BERITA RESMI STATISTIK
BPS PROVINSI SUMATERA SELATAN

No. 07/02/16/Th.XIX, 1 Februari 2017

PERDAGANGAN LUAR NEGERI EKSPOR–IMPOR SUMATERA SELATAN DESEMBER 2016

A. EKSPOR

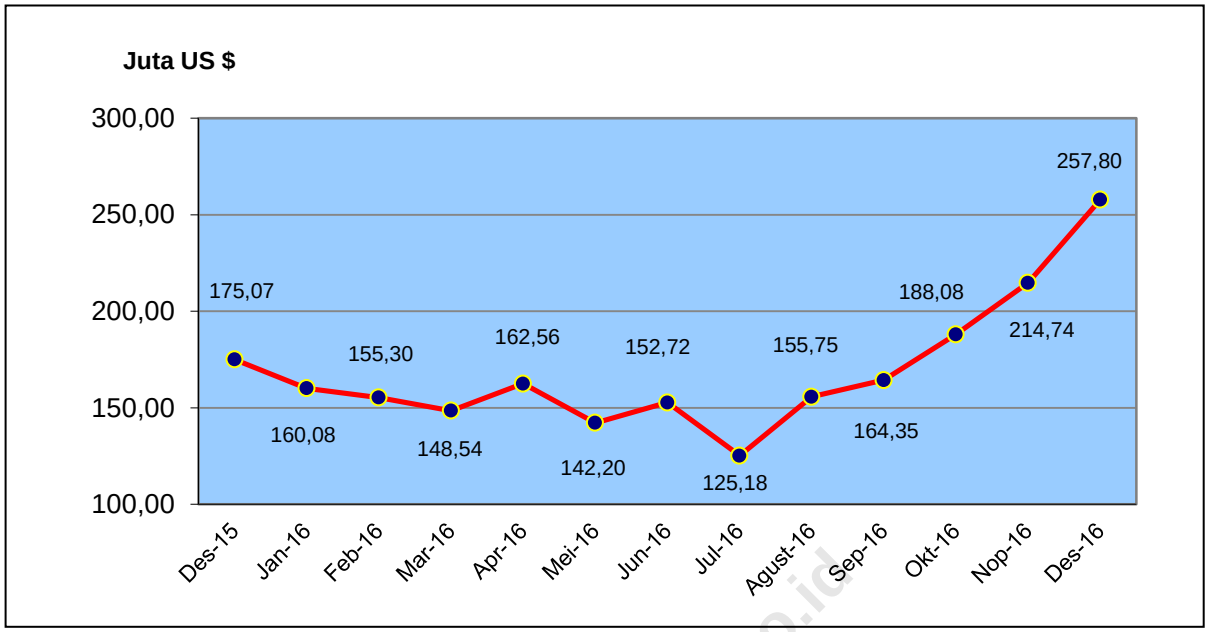
- Nilai ekspor Sumatera Selatan Desember 2016 meningkat sebesar 20,05 persen dibandingkan bulan Nopember 2016. Namun bila dibandingkan dengan periode yang sama tahun 2015 (Januari - Desember 2015) ekspor Provinsi Sumatera Selatan mengalami penurunan sebesar 18,33 persen.
- Nilai ekspor Provinsi Sumatera Selatan bulan Desember 2016 sebesar US$ 257,80 juta, dimana hasil ekspor komoditi nonmigas sebesar 249,67 juta US$ dan komoditi migas sebesar 8,13 juta US$
- Amerika Serikat, Malaysia dan Tiongkok menjadi negara tujuan utama Ekspor Sumatera Selatan pada periode Januari - Desember 2016, masing-masing mencapai US$ 322,18 juta, US$ 220,25 juta dan US$ 216,58 juta, dengan peranan ketiganya mencapai 37,44 persen dari total ekspor periode Januari - Desember 2016.
- Ekspor ke Uni Eropa pada Januari - Desember 2016 mencapai US$ 286,00 juta (14,11 persen dari total ekspor) dan ekspor ke ASEAN mencapai US$ 397,61 juta (19,61 persen dari total ekspor).
- Dibandingkan dengan periode Januari-Desember 2015, ekspor produk pertambangan menurun 4,41 persen, ekspor produk industri menurun 11,34 persen dan ekspor produk pertanian meningkat sebesar 34,36 persen. Sedangkan Ekspor komoditi migas menurun sebesar 67,81 persen.

1. Perkembangan Ekspor

Perdagangan luar negeri memiliki peranan yang penting dalam perekonomian dan pembangunan. Kegiatan perdagangan luar negeri, terutama ekspor yang merupakan salah satu sumber terbesar bagi penerimaan devisa. Dengan devisa tersebut negara/daerah dapat membeli barang-barang impor yang dibutuhkan untuk menunjang sektor industri.

Gambaran perkembangan ekspor Provinsi Sumatera Selatan mengalami fluktuasi dari bulan ke bulan, pada bulan Desember 2016 ekspor Sumatera Selatan mencapai nilai sebesar US$ 257,80 juta. Nilai ekspor Sumatera Selatan Desember 2016 mengalami peningkatan sebesar 20,05 persen dibandingkan bulan Nopember 2016. Namun bila dibandingkan dengan periode yang sama tahun 2015 (Nopember - Desember 2015) ekspor Provinsi Sumatera Selatan mengalami peurunan sebesar 18,33 persen.

Grafik 1
Nilai Ekspor Provinsi Sumatera Selatan menurut Bulan,
Desember 2015 – Desember 2016 (juta US$)



https://sumsel.bps.go.id

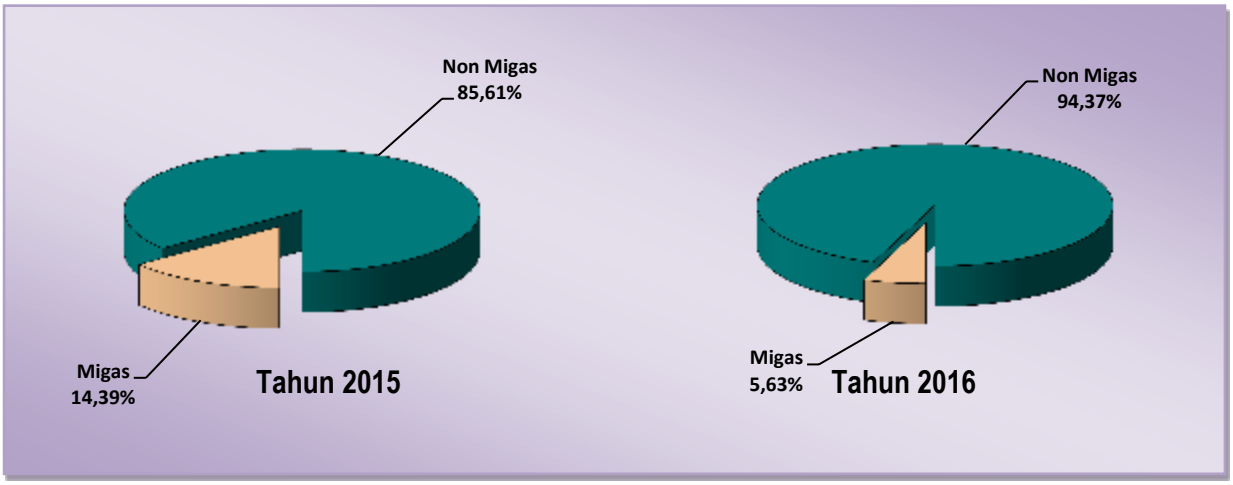
1.1. Ekspor Migas dan Nonmigas

Meningkatnya ekspor Provinsi Sumatera Selatan bulan Desember 2016 dibanding Nopember 2016 sebesar 20,05 persen diisumbang oleh meningkatnya ekspor nonmigas sebesar 24,73 pesen. Sedangkan ekspor migas pada bulan Desember 2016 rmenurun sebesar US$ 6,45 juta atau menurun sebesar 44,23 persen dibandingkan bulan Nopember 2016.

Tabel 1
Ringkasan Perkembangan Ekspor Provinsi Sumatera Selatan,
Nopember dan Desember 2016, Januari – Desember 2015 dan 2016

URAIAN	Nilai FOB (Juta US$)				% Perubahan Des thd Nop 2016	% Perubahan Jan-Des 2016 thd Jan-Des 2015	% Peran thd total JanDes 2016
	Nop 2016	Des 2016	Jan-Des 2015	Jan-Des 2016			
(1)	(3)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)
Nonmigas	**200.16**	**249.67**	**2 125.21**	**1 913.17**	**24.73**	**-9.98**	**94.37**
Migas	**14.58**	**8.13**	**357.19**	**114.13**	**-44.23**	**-68.05**	**5.63**
- Minyah Mentah	--	--	--	--	--	--	--
- Hasil Minyak	14.58	8.13	357.19	114.13	-44.23	-68.05	5.63
- Gas	--	--	--	--	--	--	--
Total	**214.74**	**257.80**	**2 482.41**	**2 027.29**	**20.05**	**-18.33**	**100.00**

Grafik 2
Struktur Ekspor Provinsi Sumatera Selatan, Januari - Desember 2015 dan 2016



1.2. Ekspor Nonmigas Menurut Komoditi Andalan

Nilai ekspor Provinsi Sumatera Selatan bulan Desember 2016 sebesar US$ 257,80 juta yang dimana hasil ekspor komoditi nonmigas mengalami peningkatan sebesar US$ 49,51 juta dari nilai ekspor bulan Nopember 2016. Penyebab utama meningkatnya ekspor nonmigas Desember 2016 adalah meningkatnya ekspor komoditi andalan Karet, dan Minyak Kelapa Sawit dan Fraksinya, serta Batubara meskipun hasil ekspor komoditi andalan lainnya mengalami penurunan

Nilai ekspor nonmigas Sumatera Selatan pada periode Januari - Desember 2016 masih didominasi oleh komoditi karet yang mencapai nilai sebesar US$ 1.295,60 juta, diikuti oleh Batubara sebesar US$ 220,18 juta, Minyak Kelapa Sawit dan Fraksinya sebesar US$ 145,07 juta, dan Kayu/Produk Kayu sebesar US$ 78,14 juta.

https://sumsel.bps.go.id

Tabel 2
Ekspor Nonmigas Provinsi Sumatera Selatan menurut Komoditi Andalan
Nopember - Desember 2016, Januari – Desember 2015 dan 2016

URAIAN	Nilai FOB (Juta US$)				Perubahan Des thd Nop 2016 (juta US$)	% Peran thd total Nonmigas Jan-Des 2016
	Nopember 2016	Desember 2016	Jan-Des 2015	Jan-Des 2016		
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
Karet	118.40	138.12	1,420.37	1,295.60	19.72	67.72
Batubara	29.94	39.91	233.07	220.18	9.97	11.51
Minyak Kelapa Sawit dan Fraksinya	25.37	40.44	191.13	145.07	15.07	7.58
Kayu/Produk Kayu	7.16	5.51	82.44	78.14	-1.66	4.08
Udang	0.82	0.44	8.51	8.04	-0.38	0.42
Kopi	1.22	0.70	6.68	6.04	-0.52	0.32
Teh	0.16	0.07	0.50	0.87	-0.09	0.05
Total 7 Komoditi Dominan	**183.08**	**225.19**	**1,942.69**	**1,753.94**	**42.11**	**91.68**
Lainnya	**17.08**	**24.47**	**182.52**	**159.23**	**7.39**	**8.32**
Total Ekspor Nonmigas	**200.16**	**249.67**	**2,125.21**	**1,913.17**	**49.51**	**100.00**

1.3. Ekspor Menurut Negara Tujuan

Ekspor Sumatera Selatan bulan Desember 2016 mengalami peningkatan dibandingkan bulan Nopember 2016. Hal ini disebabkan oleh meningkatnya nilai ekspor ke beberapa negara tujuan utama antara lain Amerika Serikat meningkat sebesar US$ 17,10 juta, India meningkat sebesar US$ 26,39 juta dan Korea Selatan meningkat sebesar US$ 2,05 juta dibandingkan bulan Nopember 2016

Malaysia, Amerika Serikat dan Tiongkok menjadi negara tujuan utama Ekspor Sumatera Selatan pada periode Januari - Desember 2016, masing-masing mencapai US$ 220,25 juta, US$ 322,18 juta dan US$ 216,58 juta, dengan peranan ketiganya mencapai 37,44 persen dari total ekspor periode Januari - Desember 2016.

Ekspor ke Uni Eropa pada Januari – Desember 2016 mencapai US$ 286,00 juta. Dibandingkan periode yang sama tahun 2015, ekspor ke Uni Eropa mengalami penurunan sebesar US$ 12,45 juta. Begitu juga, ekspor ke ASEAN mencapai US$ 397,61 juta atau menurun dibandingkan periode yang sama tahun 2015 sebesar US$ 250,41 juta.

Tabel 3
Ekspor Provinsi Sumatera Selatan menurut Negara Tujuan
Nopember dan Desember 2016, Januari - Desember 2015 dan 2016

Negara	Nilai FOB (Juta US$)				Perubahan Des thd. Nop 2016 (juta US$)	% Peran thd Total Ekspor Jan - Des 2016
	Nopember 2016	Desember 2016	Jan - Des 2015	Jan - Des 2016		
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
ASEAN	**60.64**	**51.02**	**648.02**	**397.61**	**-9.62**	**19.61**
1 Malaysia	25.40	17.11	509.39	220.25	-8.28	10.86
2 Thailand	11.76	9.51	48.82	46.78	-2.24	2.31
ASEAN Lainnya	23.49	24.39	89.82	130.57	0.90	6.44
Uni Eropa	**26.71**	**30.46**	**298.45**	**286.00**	**3.75**	**14.11**
3 Jerman	3.84	5.81	71.35	63.68	1.97	3.14
4 Belgia	2.65	2.14	37.84	38.61	-0.51	1.90
Uni Eropa Lainnya	20.22	22.51	189.27	183.71	2.29	9.06
Negara Utama Lainnya	**103.45**	**145.56**	**1,244.52**	**1,093.07**	**42.11**	**53.92**
5 Amerika Serikat	22.93	40.03	400.40	322.18	17.10	15.89
6 Tiongkok	34.14	29.78	225.39	216.58	-4.36	10.68
7 India	17.85	44.24	218.08	191.55	26.39	9.45
8 Jepang	14.34	15.78	189.10	188.67	1.44	9.31
9 Korea Selatan	11.41	13.46	151.79	126.25	2.05	6.23
10 Brazil	2.78	2.27	59.76	47.82	-0.50	2.36
Total 10 Negara Tujuan	**147.08**	**180.13**	**1,911.91**	**1,462.40**	**33.05**	**72.14**
Lainnya	**67.65**	**77.66**	**570.49**	**564.90**	**10.01**	**27.86**
Total Ekspor	**214.74**	**257.80**	**2,482.41**	**2,027.29**	**43.06**	**100.00**

https://sumsel.bps.go.id

1.4. Ekspor Menurut Pelabuhan

Ekspor Provinsi Sumatera Selatan dilakukan melalui beberapa pelabuhan baik di dalam maupun di luar Sumatera Selatan . Ekspor pada bulan Desember 2016 dilakukan melalui pelabuhan Boom Baru dengan nilai US$ 201,99 juta (78,35 persen), Kertapati dengan nilai US$ 37,60 juta (14,59 persen), Plaju dengan nilai US$ 8,13 juta (3,15 persen), Sultan Mahmud Badarudin dengan nilai US$ 0,03 juta (0,01 persen) dan pelabuhan diluar Sumatera Selatan US$ 10,05 juta (3,90 persen).

1.5. Ekspor Menurut Sektor

Peranan dan perkembangan ekspor nonmigas Indonesia menurut sektor pada periode Januari - Desember 2016 dibanding Januari - Desember 2015 dapat dilihat pada Tabel 4 dan grafik 3. Jika dibandingkan dengan periode Januari - Desember 2015, ekspor produk industri Januari - Desember 2016 menurun 11,34 persen dan ekspor produk pertambangan menurun 4,41 persen, sedangkan produk pertanian meningkat sebesar 34,36 persen.

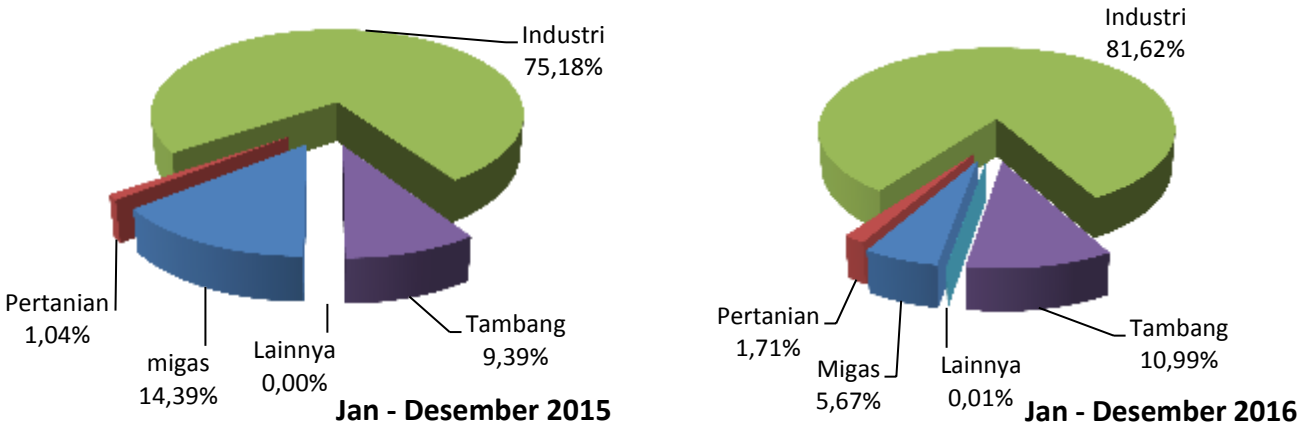
Dilihat dari kontribusinya terhadap ekspor secara keseluruhan Januari - Desember 2016, kontribusi ekspor produk industri adalah sebesar 81,62 persen, kontribusi produk pertambangan adalah sebesar 10,99 persen, kontribusi ekspor sektor pertanian adalah sebesar 1,71 persen dan 0,01 persen ekspor lainnya, sementara kontribusi ekspor migas adalah sebesar 5,67 persen.

https://sumsel.bps.go.id

Tabel 4
Ringkasan Perkembangan Ekspor Provinsi Sumatera Selatan,
Januari - Desember 2015 dan 2016

URAIAN	Nilai FOB (Juta US$)		% Perubahan Jan - Des 2016 thd. 2015	% Peran thd. total Jan - des 2016
	Jan - Des 2015	Jan - Des 2016		
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
Total Ekspor	**2,482.41**	**2,027.29**	**-18.33**	**100.00**
Migas	**357.19**	**114.99**	**-67.81**	**5.67**
Nonmigas	**2,125.21**	**1,912.30**	**-10.02**	**94.33**
-Pertanian	25.73	34.57	34.36	1.71
-Industri	1,866.34	1,654.78	-11.34	81.62
-Pertambangan	233.07	222.78	-4.41	10.99
-Lainnnya	0.07	0.17	0.00	0.01

Grafik 3
Struktur Ekspor Menurut Sektor Provinsi Sumatera Selatan
Januari - Desember, 2015 dan 2016



B. IMPOR

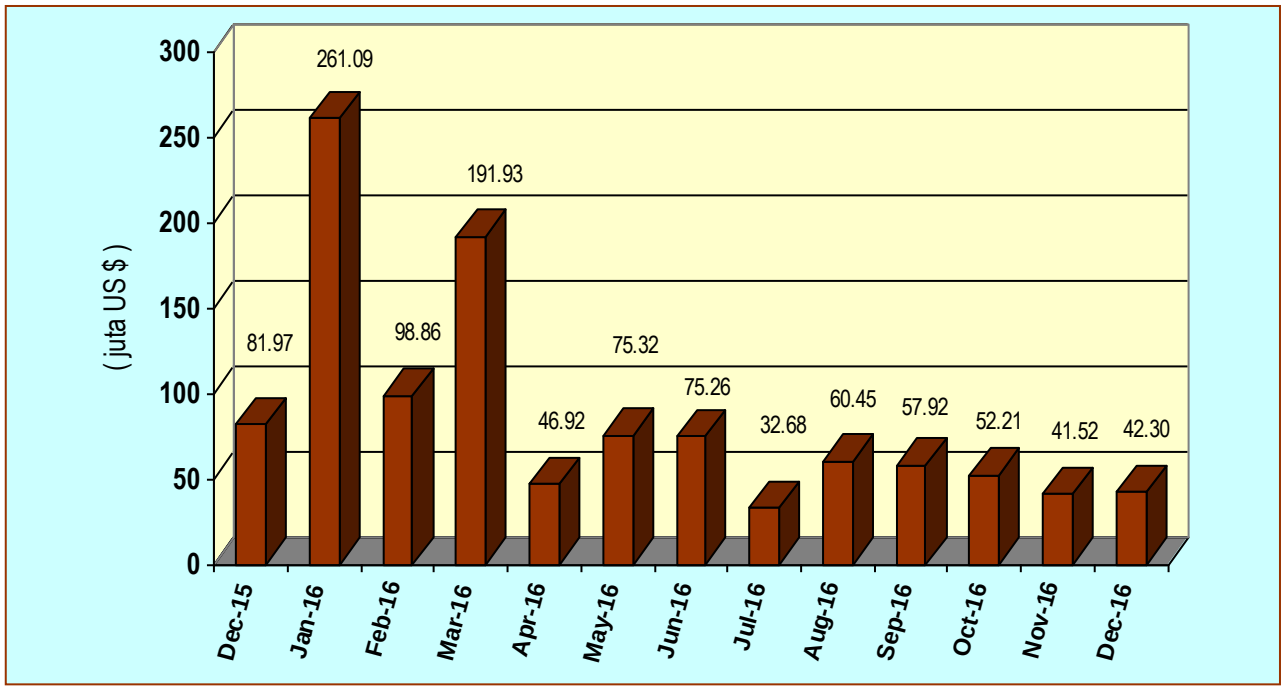
- Nilai impor Sumatera Selatan pada Bulan Desember 2016 sebesar US$ 42,30 juta atau naik sebesar 1,87 persen jika dibandingkan bulan Nopember 2016.
- Impor Provinsi Sumatera Selatan pada Bulan Desember 2016 sebesar US$ 42,30 juta terdiri dari impor migas sebesar US$ 2,43 juta dan nonmigas sebesar US$ 39,87 juta.
- Peranan terhadap total impor nonmigas selama Januari-Desember 2016, golongan mesin-mesin/pesawat mekanik memberikan peranan terbesar yaitu 56,86 persen diikuti mesin/peralatan listrik sebesar 10,40 persen dan perangkat optik sebesar 10,06 persen.
- Negara asal impor terbesar Januari–Desember 2016 yaitu Tiongkok dengan nilai impor sebesar US$ 509,70 juta, diikuti Amerika Serikat dengan nilai impor US$ 82,20 juta dan Malaysia dengan nilai impor mencapai US$ 77,99 juta.
- Dibandingkan Januari - Desember 2015, nilai impor barang modal dan bahan baku penolong menurun masing-masing sebesar 36,96 persen dan 28,77 persen, sedangkan impor barang konsumsi meningkat sebesar 177,08 persen.

https://sumsel.bps.go.id

2. Perkembangan Impor

Nilai impor Sumatera Selatan Desember 2016 sebesar US$ 42,30 juta atau meningkat sebesar 1,87 persen jika dibandingkan bulan Nopember 2016. Dan jika dibandingkan dengan nilai impor pada periode yang sama tahun 2015 (Januari – Desember 2015) nilai impor Sumatera Selatan turun dari US$ 1.480,47 juta menjadi US$ 1.036,46 juta atau turun sebesar 29,99 persen.

Grafik 4
Nilai Impor Sumatera Selatan Desember 2015 – Desember 2016 (juta US$)



2.1. Impor Migas dan Nonmigas

Impor Provinsi Sumatera Selatan bulan Desember 2016 sebesar US$ 42,30 juta terdiri dari impor migas sebesar US$ 2,43 juta dan nonmigas sebesar US$ 39,87 juta. Nilai impor Bulan Desember 2016 naik sebesar 1,87 persen dibanding Bulan Nopember 2016. Peningkatan nilai impor disebabkan meningkatnya impor nonmigas sebesar 3,89 persen, meskipun impor migas mengalami penurunan sebesar 22,81 persen dibanding bulan sebelumnya.

Apabila dibandingkan dengan impor periode Januari - Desember 2015, nilai impor Sumatera Selatan Januari - Desember 2016 terus mengalami penurunan dari US$ 1.480,47 juta menjadi US$ 1.036,46 juta atau turun sebesar 29,99 persen. Menurunnya impor pada periode ini terjadi karena turunnya impor nonmigas sebesar 29,70 persen dan impor komoditi migas turun sebesar 42,53 persen.

Tabel 5
Ringkasan Perkembangan Impor Provinsi Sumatera Selatan,
Nopember dan Desember 2016, Januari - Desember 2015 dan 2016

URAIAN	Nilai CIF (Juta US$)				% Perubahan Des thd Nop 2016	% Perubahan Jan-Des 2016 thd 2015	% Peran thd total Impor Jan - Des 2016
	Nopember 2016	Desember 2016	Jan-Des 2015	Jan-Des 2016			
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)
Nonmigas	**38.38**	**39.87**	**1,447.40**	**1,017.45**	**3.89**	**-29.70**	**98.17**
Migas	**3.14**	**2.43**	**33.07**	**19.01**	**-22.81**	**-42.53**	**1.83**
- Minyah Mentah	--	--	--	--	--	--	--
- Hasil Minyak	3.14	2.43	33.07	19.01	-22.81	-42.53	1.83
- Gas	--	--	--	--	--	--	--
Total Impor	**41.52**	**42.30**	**1,480.47**	**1,036.46**	**1.87**	**-29.99**	**100.00**

https://sumsel.bps.go.id

2.2. Impor Nonmigas Menurut Komoditi

Selama Bulan Desember 2016, nilai impor nonmigas Sumatera Selatan mencapai US$ 39,87 juta. Jika dibandingkan dengan impor nonmigas Nopember 2016 mengalami pertumbuhan positif sebesar 3,89 persen. Pertumbuhan terbesar dialami oleh kelompok impor kayu/barang dari kayu sebesar US$ 2,35 juta dan impor pmesin-mesin/pesawat mekanik sebesar US$ 2,25 juta, dan impor benda-benda dari besi sebesar US$ 1,52 juta. Secara keseluruhan kesepuluh golongan impor utama turun sebesar US$ 2,62 juta, namun keseluruhan impor nonmigas Sumatera Selatan mengalami peningkatan sebesar US$ 1,49 juta dari bulan Nopember 2016.

Dilihat dari peranan terhadap total impor nonmigas selama Januari - Desember 2016, golongan mesin-mesin/pesawat mekanik memberikan peranan terbesar yaitu 56,86 persen diikuti impor mesin/peralatan listrik sebesar 10,40 persen dan perangkat optik sebesar 10,06. Peranan impor sepuluh golongan barang utama selama Januari – Desember 2016 mencapai 95,40 persen dari total impor nonmigas.

Tabel 6
Impor Nonmigas Provinsi Sumatera Selatan menurut Golongan Barang HS 2 Dijit
Nopember dan Desember 2016, Januari - Desember 2015 dan 2016

URAIAN GOLONGAN BARANG (HS)	Nilai CIF (Juta US$)				Perubahan Des 2016 terhadap Nop 2016 (juta US$)	% Peran thd total Impor Nonmigas Jan-Nop 2016
	Nop 2016	Des 2016	Jan - Des 2015	Jan - Des 2016		
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
Mesin-mesin / Pesawat Mekanik (84)	14.10	16.34	974.87	578.53	2.25	56.86
Mesin / Peralatan Listik (85)	10.77	4.23	151.03	105.83	-6.54	10.40
Perangkat Optik (90)	2.11	0.38	12.10	102.39	-1.74	10.06
Pupuk (31)	3.61	3.78	65.64	60.00	0.17	5.90
Kayu, Barang dari Kayu (44)	1.39	3.74	37.30	23.23	2.35	2.28
Gandum-ganduman (10)	0.02	-	1.80	22.86	-0.02	2.25
Kendaraan dan Bagiannya (87)	0.14	0.22	3.35	21.66	0.07	2.13
Benda-benda dari Besi dan Baja (73)	0.21	1.73	75.67	20.15	1.52	1.98
Bahan Bakar Mineral (27)	3.14	2.43	33.14	19.01	-0.72	1.87
Bahan Kimia Anorganik (28)	2.48	2.51	3.72	17.02	0.02	1.67
Total 10 Gol Barang Utama	**37.97**	**35.35**	**1,358.63**	**970.68**	**-2.62**	**95.40**
Lainnya	**0.41**	**4.53**	**88.77**	**46.77**	**4.12**	**4.60**
Total Impor Non Migas	**38.38**	**39.87**	**1,447.40**	**1,017.45**	**1.49**	**100.00**

https://sumsel.bps.go.id

`2.3. Impor Menurut Negara Asal

Total nilai impor periode Januari – Desember 2016 sebesar US$ 1.036,46 juta atau turun sebesar US$ 444,02 juta dibanding periode yang sama tahun 2015, berasal dari negara Tiongkok dengan nilai impor sebesar US$ 509,70 juta, diikuti Amerika Serikat dengan nilai impor US$ 82,20 juta, Jepang dengan nilai impor mencapai US$ 60,69 jutaa dan Malaysia dengan nilai impor US$ 77,99 juta.

Secara keseluruhan pada periode Januari - Desember 2016, kedua belas negara utama asal barang impor memberikan peran sebesar 90,31 persen dari total impor sedangkan sisanya sebesar 9,69 persen dari negara lainnya. Sedangkan menurut pengelompokan wilayah, impor Sumatera Selatan sebesar US$ 157,12 juta (15,16 persen) berasal dari negara ASEAN dan US$ 109,29 juta (10,54 persen) berasal dari negara-negara Uni Eropa.

Tabel 7

Impor Provinsi Sumatera Selatan menurut Negara Asal Utama
Nopember dan Desember 2016, Januari - Desember 2015 dan 2016

Negara Asal	Nilai CIF (Juta US$)				Perubahan Des thd. Nop 2016 (juta US$)	% peran terhadap Total Impor Jan-Des 2016
	Nop 2016	Des 2016	Jan-Des 2015	Jan-Des 2016		
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
ASEAN	**9.29**	**16.14**	**210.78**	**157.12**	**6.85**	**15.16**
Malaysia	4.37	12.09	135.42	77.99	7.72	7.52
Singapura	1.47	1.25	47.40	29.66	-0.22	2.86
Thailand	0.81	0.23	9.07	26.43	-0.58	2.55
ASEAN Lainnya	**2.64**	**2.56**	**18.89**	**23.03**	**-0.07**	**2.22**
Uni Eropa	**2.58**	**2.00**	**328.14**	**109.29**	**-0.58**	**10.54**
Jerman	0.81	1.04	59.47	23.97	0.23	2.31
Finlandia	0.77	0.05	127.56	38.07	-0.72	3.67
Uni Eropa Lainnya	**1.00**	**0.91**	**141.12**	**47.25**	**-0.09**	**4.56**
Negara Utama Lainnya	**26.66**	**22.23**	**869.41**	**739.86**	**-4.42**	**71.38**
Tiongkok	23.18	17.59	661.40	509.70	-5.58	49.18
Rusia	2.26	1.68	21.56	20.32	-0.58	1.96
India	0.30	0.82	26.06	30.30	0.52	2.92
Amerika Serikat	0.59	1.60	68.48	82.20	1.01	7.93
Kanada	0.26	0.01	21.55	13.13	-0.25	1.27
Belarus	0.05	-	7.39	23.51	-0.05	2.27
Jepang	0.03	3	62.97	60.69	0.50	5.86
Total 12 Negara Asal	**34.89**	**36.89**	**1,248.33**	**935.99**	**2.00**	**90.31**
Lainnya	**6.63**	**5.41**	**232.14**	**100.47**	**-1.22**	**9.69**
Total Impor	**41.52**	**42.30**	**1,480.47**	**1,036.46**	**0.78**	**100.00**

https://sumsel.bps.go.id

2.4. Impor Menurut Pelabuhan Bongkar

Barang-barang impor Provinsi Sumatera Selatan bulan Desember 2016 hampir seluruhnya yaitu 97,23 persen atau senilai US$ 41,13 dibongkar melalui pelabuhan Boom Baru. Sedangkan sisanya yaitu senilai US$ 1,17 juta atau 2,77 persen dibongkar melalui bandara Sultan Mahmud Badarudin.

2.5. Impor Menurut Golongan Barang

Dari total impor Sumatera Selatan bulan Januari - Desember 2016, impor barang modal memberikan peranan 66,34 persen (US$ 687,59 juta), bahan baku/penolong 30,65 persen (US$ 317,66 juta), dan barang konsumsi 3,01 persen (US$ 31,20 juta).

Dibandingkan Nopember 2016, impor barang modal pada Desember 2016 menurun sebesar 21,26 persen dan impor bahan baku/penolong mengalami peningkatan sebesar 18,61 persen. Sedangkan impor barang konsumsi mengalami peningkatan sebesar 58,93 persen.

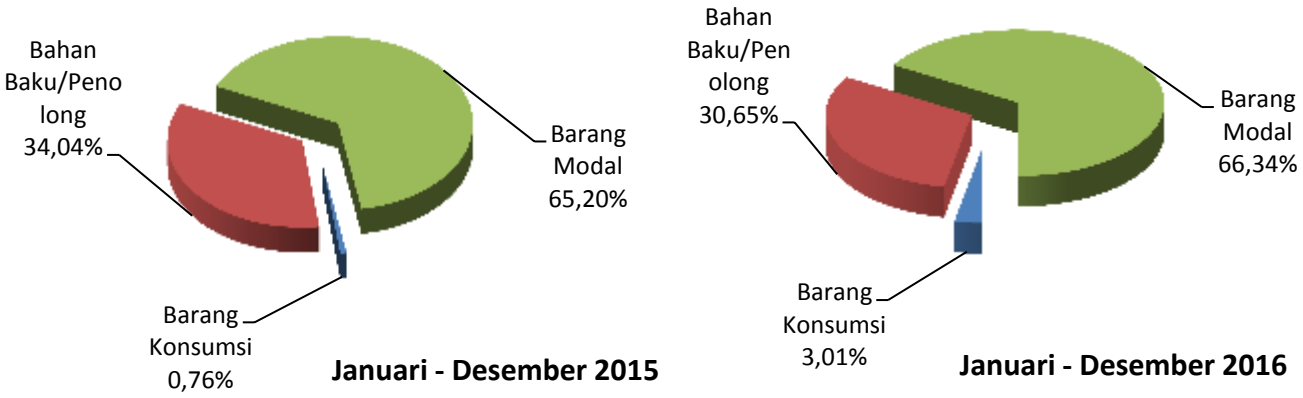
Jika dibandingkan Januari - Desember 2015, nilai impor bahan baku/penolong dan barang modal mengalami penurunan masing-masing sebesar 36,96 persen dan 28.77 persen. Sedangkan impor barang konsumsi pada periode Januari – Desember 2016 meningkat sebesar 177,08 persen dibandingkan periode Januari – Desember 2015.

Tabel 8
Impor Sumatera Selatan Menurut Golongan Penggunaan Barang,
Nopember dan Desember 2016, Januari – Desember 2015 dan 2016

URAIAN	Nilai CIF (Juta US$)				% Perubahan Des thd.Nop 2016	% Perubahan Jan-Des 2016 terhadap Jan-Des 2015	% Peran thd. total Impor Jan - Des 2016
	Nop 2016	Des 2016	Jan-Des 2015	Jan-Des 2016			
Total Impor	**41.52**	**42.30**	**1,480.47**	**1,036.46**	**1.87**	**-29.99**	**100.00**
Barang Konsumsi	1.06	1.69	11.26	31.20	58.93	177.08	3.01
Bahan Baku /Penolong	21.96	26.04	503.95	317.66	18.61	-36.96	30.65
Barang Modal	18.50	14.57	965.26	687.59	-21.26	-28.77	66.34

https://sumsel.bps.go.id

Grafik 5
Persentase Nilai Impor Sumatera Selatan Menurut Golongan Penggunaan Barang
Januari - Desember 2015 dan 2016



BERITA RESMI STATISTIK
BPS PROVINSI SUMATERA SELATAN

No. 14/03/16/Th.XIX, 01 Maret 2017

PERDAGANGAN LUAR NEGERI EKSPOR–IMPOR SUMATERA SELATAN JANUARI 2017

A. EKSPOR

- Nilai ekspor Sumatera Selatan Januari 2017 mengalami penurunan sebesar 3,11 persen dibandingkan bulan Desember 2016. Namun jika bila dibandingkan dengan periode yang sama tahun 2016 (Januari 2016) ekspor Provinsi Sumatera Selatan mengalami penningkatan sebesar 56,04 persen.
- Nilai ekspor Provinsi Sumatera Selatan bulan Januari 2017 sebesar US$ 249,78 juta terdiri dari ekspor migas sebesar US$ 9,22 juta dan US$ 240,56 juta hasil ekspor komoditi nonmigas.
- Malaysia, Amerika Serikat dan Tionngkok adalah negara tujuan utama Ekspor Sumatera Selatan pada bulan Januari 2017, masing-masing mencapai US$ 27,55 juta, US$ 30,80 juta dan US$ 34,78 juta, dengan peranan ketiganya mencapai 37,28 persen dari total ekspor bulan Januari 2017
- Ekspor ke Uni Eropa pada Januari 2017 mencapai US$ 36,14 juta (14,47 persen dari total ekspor) dan ekspor ke ASEAN mencapai US$ 63,13 juta (25,28 persen dari total ekspor).
- Menurut Sektor, dibandingkan dengan Januari 2016, ekspor produk industri Januari 2017 meningkat 71,11 persen, ekspor produk pertanian meningkat 49,21 persen dan produk pertambangan meningkat sebesar 45,22 persen.

https://sumsel.bps.go.id

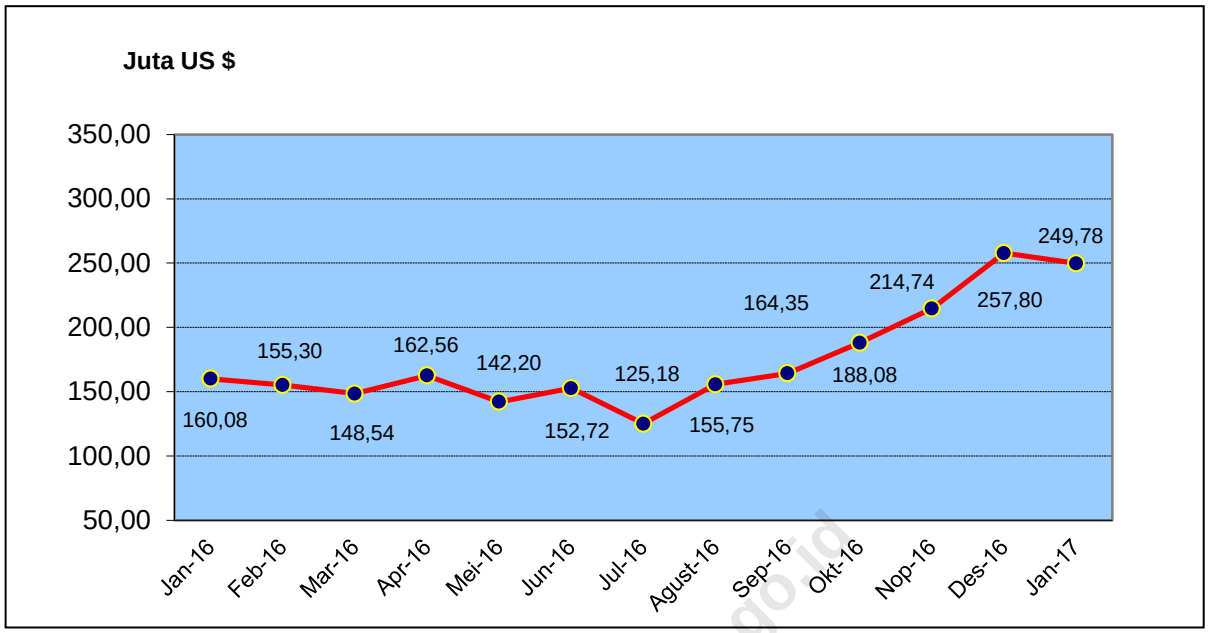
1. Perkembangan Ekspor

Perdagangan luar negeri memiliki peranan yang penting dalam perekonomian dan pembangunan. Kegiatan perdagangan luar negeri, terutama ekspor merupakan salah satu sumber terbesar bagi penerimaan devisa. Dengan devisa tersebut negara/daerah dapat membeli barang-barang impor yang dibutuhkan untuk menunjang sektor industri.

Gambaran perkembangan ekspor Provinsi Sumatera Selatan mengalami fluktuasi dari bulan ke bulan, pada bulan Januari 2017 ekspor Sumatera Selatan mencapai nilai sebesar US$ 249,78 juta. Nilai ekspor Sumatera Selatan Januari 2017 tersebut turun sebesar 3,11 persen dibandingkan bulan Desember 2016.

Namun, jika dibandingkan dengan periode yang sama tahun 2016 (Januari 2016) ekspor Provinsi Sumatera Selatan mengalami penningkatan sebesar 56,04 persen.

Grafik 1
Nilai Ekspor Provinsi Sumatera Selatan menurut Bulan,
Januari 2017 – Januari 2017 (juta US$)



https://sumsel.bps.go.id

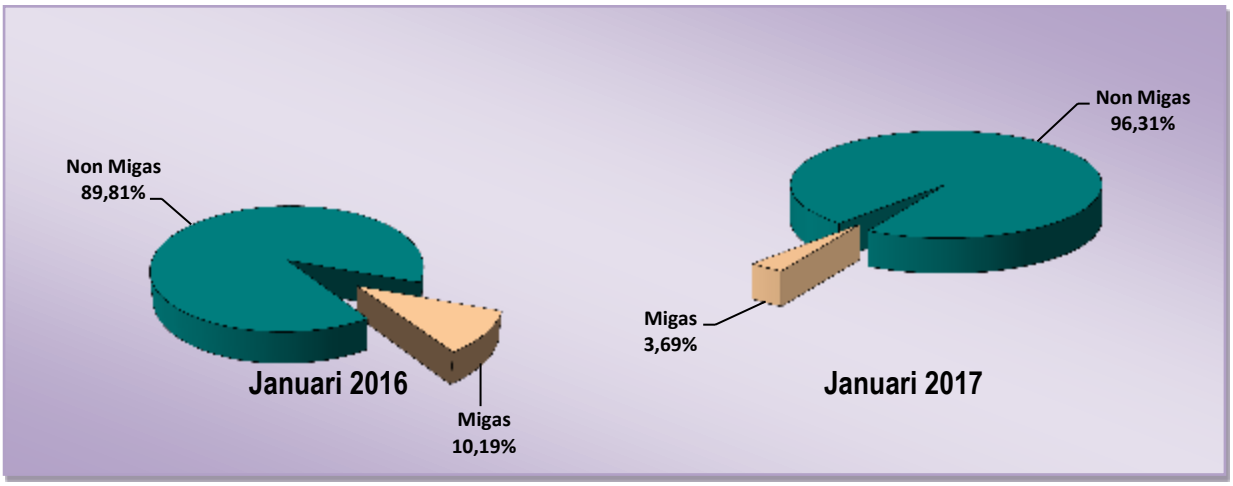
1.1. Ekspor Migas dan Nonmigas

Ekspor Provinsi Sumatera Selatan bulan Januari 2017 dibanding Desember 2016 mengalami penurunan sebesar 3,11 persen. Menurunnya nilai ekspor tersebut lebih banyak disebabkan oleh menurunnya ekspor nonmigas yaitu dari US$ 249,67 juta menjadi US$ 240,56 juta atau turun sebesar 3,65 persen. Sedangkan ekspor migas mengalami peningkatan sebesar 13,45 persen dari US$ 8,13 juta menjadi US$ 9,22 juta.

Tabel 1
Ringkasan Perkembangan Ekspor Provinsi Sumatera Selatan,
Desember 2016 dan Januari 2017, Januari – Januari 2016 dan 2017

URAIAN	Nilai FOB (Juta US$)				% Perubahan Jan 2017 terhadap Des 2016	% Perubahan Jan-Jan 2017 thd Jan-Jan 2016	% Peran thd total Jan-Jan 2017
	Des 2016	Jan 2017	Jan-Jan 2016	Jan-Jan 2017			
(1)	(3)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)
Nonmigas	**249.67**	**240.56**	**143.77**	**240.56**	**-3.65**	**67.32**	**96.31**
Migas	**8.13**	**9.22**	**16.31**	**9.22**	**13.45**	**-43.45**	**3.69**
- Minyah Mentah	--	--	--	--	--	--	--
- Hasil Minyak	8.13	9.22	16.31	9.22	13.45	-43.45	3.69
- Gas	--	--	--	--	--	--	--
Total	**257.80**	**249.78**	**160.08**	**249.78**	**-3.11**	**56.04**	**100.00**

Grafik 2
Struktur Ekspor Provinsi Sumatera Selatan, Januari 2016 dan 2017



1.2. Ekspor Nonmigas Menurut Komoditi Andalan

Nilai ekspor Provinsi Sumatera Selatan bulan Januari 2017 sebesar US$ 249,78 juta terdiri dari ekspor migas sebesar US$ 9,22 juta dan US$ 240,56 juta merupakan hasil ekspor komoditi nonmigas. Menurunnya ekspor nonmigas bulan Januari 2017 dibandingkan bulan Desember 2016 disumbang oleh menurunnya komoditi utama ekspor nonmigas kecuali komoditi karet.

Nilai ekspor nonmigas Sumatera Selatan pada bulan Januari 2017 masih didominasi oleh komoditi karet yang mencapai nilai sebesar US$ 157,80 juta, diikuti oleh batubara sebesar US$ 28,60 dan fraksi minyak kelapa sawit sebesar US$ 28,04 juta

https://sumsel.bps.go.id

Tabel 2
Ekspor Nonmigas Provinsi Sumatera Selatan menurut Komoditi Andalan
Desember 2016 dan Januari 2017, Januari - Januari 2016 dan 2017

URAIAN	Nilai FOB (Juta US$)				Perubahan Jan 2017 thd Des 2016 (juta US$)	% Peran thd total Nonmigas Jan-Jan 2017
	Desember 2016	Januari 2017	Jan-Jan 2016	Jan-Jan 2017		
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
Karet	138.12	157.80	80.19	157.80	19.68	65.60
Batubara	39.91	28.60	19.70	28.60	-11.31	11.89
Minyak Kelapa Sawit dan Fraksinya	40.44	28.04	20.45	28.04	-12.39	11.66
Kayu/Produk Kayu	5.51	4.37	5.52	4.37	-1.14	1.82
Udang	0.44	0.26	0.49	0.26	-0.19	0.11
Kopi	0.70	0.45	0.07	0.45	-0.25	0.19
Teh	0.07	0.03	0.04	0.03	-0.04	0.01
Total 7 Komoditi Dominan	**225.19**	**219.56**	**126.44**	**219.56**	**-5.63**	**91.27**
Lainnya	**24.47**	**21.00**	**17.33**	**21.00**	**-3.47**	**8.73**
Total Ekspor Nonmigas	**249.67**	**240.56**	**143.77**	**240.56**	**-9.11**	**100.00**

1.3. Ekspor Menurut Negara Tujuan

Secara umum ekspor Sumatera Selatan bulan Januari 2017 menurun dibandingkan Desember 2016. Hal ini terjadi karena turunnya ekspor dari beberapa negara tujuan utama antara lain Amerika Serikat turun sebesar US$ 9,24 juta, Korea Selatan sebesar US$ 1,65 juta, , dan India turun sebesar US$ 19,20 juta.

Malaysia, Amerika Serikat dan Tiongkok menjadi negara tujuan utama Ekspor Sumatera Selatan pada bulan Januari 2017, masing-masing mencapai US$ 27,55 juta, US$ 30,80 juta dan US$ 34,78 juta, dengan peranan ketiganya mencapai 37,28 persen dari total ekspor bulan Januari 2017.

Ekspor ke Uni Eropa pada Januari 2017 mencapai US$ 36,14 juta (14,47 persen dari total ekspor). Ekspor ke Uni Eropa mengalami peningkatan dibanding periode yang sama tahun 2016 yang mencapai US$ 20,26 juta. Demikian juga dengan ekspor ke ASEAN yang mencapai US$ 63,13 juta (25,28 persen dari total ekspor) mengalami peningkatan dibanding periode yang sama tahun 2016 dengan nilai sebesar US$ 46,58 juta.

Tabel 3
Ekspor Provinsi Sumatera Selatan menurut Negara Tujuan
Desember 2016 dan Januari 2017, Januari - Januari 2016 dan 2017

Negara	Nilai FOB (Juta US$)				Perubahan Jan 2017 thd. Des 2016 (juta US$)	% Peran thd Total Ekspor Jan - Jan 2017
	Desember 2016	Januari 2017	Jan - Jan 2016	Jan - Jan 2017		
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
ASEAN	**51.02**	**63.13**	**46.58**	**63.13**	**12.11**	**25.28**
1 Malaysia	17.11	27.55	30.30	27.55	10.43	11.03
2 Thailand	9.51	9.43	3.07	9.43	-0.08	3.78
ASEAN Lainnya	24.39	26.16	13.21	26.16	1.76	10.47
Uni Eropa	**30.46**	**36.14**	**20.26**	**36.14**	**5.68**	**14.47**
3 Jerman	5.81	4.77	5.38	4.77	-1.04	1.91
4 Belgia	2.14	4.03	3.05	4.03	1.90	1.62
Uni Eropa Lainnya	22.51	27.33	11.83	27.33	4.82	10.94
Negara Utama Lainnya	**145.56**	**129.39**	**72.20**	**129.39**	**-16.17**	**51.80**
5 Amerika Serikat	40.03	30.80	16.65	30.80	-9.24	12.33
6 Tiongkok	29.78	34.78	12.77	34.78	5.00	13.92
7 India	44.24	25.04	16.59	25.04	-19.20	10.02
8 Jepang	15.78	23.70	14.40	23.70	7.92	9.49
9 Korea Selatan	13.46	11.81	8.84	11.81	-1.65	4.73
10 Brazil	2.27	3.26	2.95	3.26	0.99	1.31
Total 10 Negara Tujuan	**180.13**	**175.17**	**114.01**	**175.17**	**-4.96**	**70.13**
Lainnya	**77.66**	**74.61**	**46.07**	**74.61**	**-3.05**	**29.87**
Total Ekspor	**257.80**	**249.78**	**160.08**	**249.78**	**-8.01**	**100.00**

https://sumsel.bps.go.id

1.4. Ekspor Menurut Pelabuhan

Ekspor Provinsi Sumatera Selatan dilakukan melalui beberapa pelabuhan. Ekspor pada bulan Januari 2017 dilakukan melalui pelabuhan Boom Baru dengan nilai US$ 203,57 juta (81,50 persen), Stasiun kertapati dengan nilai

US$ 26,94 juta (10,79 persen), pelabuhan Plaju dengan nilai US$ 9,22 juta (3,69 persen), bandara SM Badarudin dengan nilai US$ 0,01 juta (0,01 persen) dan pelabuhan diluar Sumatera Selatan US$ 10,03 juta (4,02 persen).

1.5. Ekspor Menurut Sektor

Peranan dan perkembangan ekspor nonmigas Sumatera Selatan menurut sektor untuk Januari 2017 dibanding Januari 2016 dapat dilihat pada Tabel 4 dan grafik 3. Jika dibandingkan dengan periode Januari 2016, ekspor produk industri Januari 2017 meningkat 71,11 persen, ekspor produk pertanian meningkat sebesar 49,21 persen dan produk pertambangan meningkat 45,22 persen.

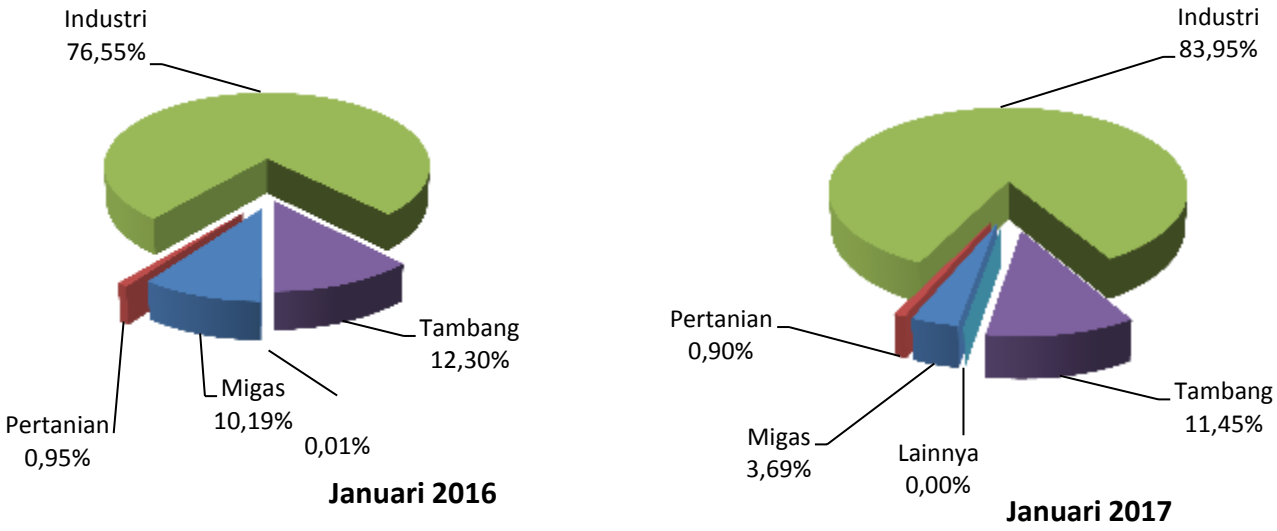
Dilihat dari kontribusinya terhadap ekspor keseluruhan Januari 2017, kontribusi ekspor produk industri adalah sebesar 83,95 persen, kontribusi produk pertambangan adalah sebesar 11,45 persen dan kontribusi ekspor pertanian adalah sebesar 0,90 persen, sementara kontribusi ekspor migas adalah sebesar 3,69 persen.

Tabel 4
Ringkasan Perkembangan Ekspor Provinsi Sumatera Selatan,
Januari 2016 dan Januari 2017

URAIAN	Nilai FOB (Juta US$)		% Perubahan Jan - Jan 2017 thd. Jan - Jan 2016	% Peran thd. total Jan - Jan 2017
	Jan - Jan 2016	Jan - Jan 2017		
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
Total Ekspor	**160.08**	**249.78**	**56.04**	**100.00**
Migas	**16.31**	**9.22**	**-43.45**	**3.69**
Nonmigas	**143.77**	**240.56**	**67.32**	**96.31**
-Pertanian	1.51	2.26	49.21	0.90
-Industri	122.55	209.69	71.11	83.95
-Pertambangan	19.70	28.60	45.22	11.45
-Lainnnya	0.01	0.01	0.00	0.00

https://sumsel.bps.go.id

Grafik 3
Struktur Ekspor Menurut Sektor Provinsi Sumatera Selatan Januari, 2016 dan Januari 2017



B. IMPOR

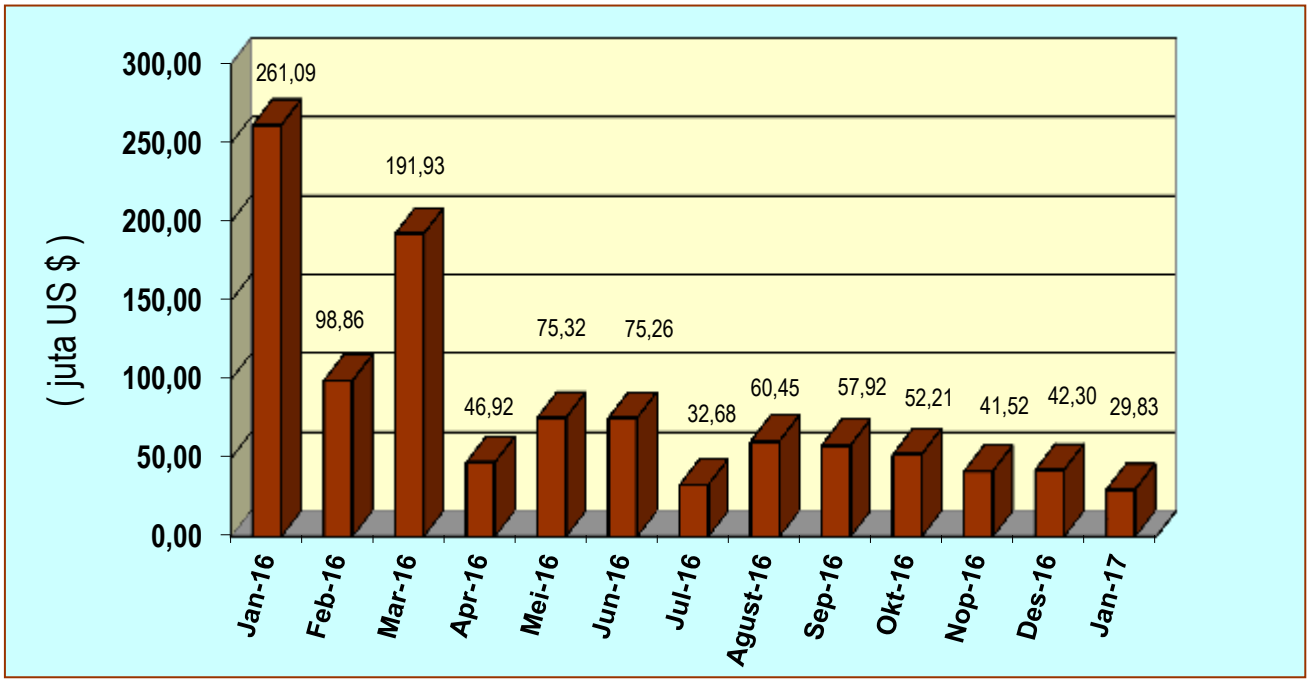
- Nilai impor Sumatera Selatan Januari 2017 sebesar US$ 29,83 juta atau mengalami penurunan sebesar 29,48 persen jika dibandingkan bulan Desember 2016.
- Impor Provinsi Sumatera Selatan bulan Januari 2017 sebesar US$ 29,83 juta terdiri dari impor migas sebesar US$ 0,85 juta dan nonmigas sebesar US$ 28,98 juta.
- Peranan terhadap total impor nonmigas selama Januari 2017, golongan mesin-mesin/pesawat mekanik memberikan peranan terbesar yaitu 33,43 persen diikuti kayu dan barang dari kayu sebesar 14,55 persen dan pupuk sebesar 14,50 persen.
- Negara asal impor terbesar yaitu Tiongkok dengan nilai impor sebesar US$ 8,63 juta, diikuti Malaysia dengan nilai impor US$ 5,26 juta dan Kanada dengan nilai impor mencapai US$ 2,70 juta.
- Dibandingkan Januari 2016, nilai impor barang konsumsi, bahan baku dan penolong dan barang modal pada Januari 2017 mengalami penurunan masing-masing sebesar 76,23 persen, 53,37 persen dan 97,22 persen .

2. Perkembangan Impor

Nilai impor Sumatera Selatan Januari 2017 sebesar US$ 29,83 juta atau mengalami penurunan sebesar 29,48 persen jika dibandingkan bulan Desember 2016. Demikian juga jika dibandingkan dengan nilai impor pada periode yang sama tahun 2016 nilai impor Sumatera Selatan turun dari US$ 261,09 juta menjadi US$ 29,83 juta atau turun sekitar 88,57 persen.

https://sumsel.bps.go.id

Grafik 4
Nilai Impor Sumatera Selatan Januari 2016 – Januari 2017 (juta US$)



2.1. Impor Migas dan Nonmigas

Impor Provinsi Sumatera Selatan bulan Januari 2017 sebesar US$ 29,83 juta terdiri dari impor migas sebesar US$ 0,85 juta dan nonmigas sebesar US$ 28,98 juta. Nilai impor Januari 2017 mengalami penurunan sebesar 29,48 persen dibanding Desember 2016, hal ini disebabkan oleh turunnya impor nonmigas sebesar 27,32 persen dibanding bulan sebelumnya.

Apabila dibandingkan dengan impor periode Januari 2016, nilai impor Sumatera Selatan Januari 2017 mengalami penurunan dari US$ 261,09 juta menjadi US$ 29,83 juta atau turun sebesar 88,57 persen.

Tabel 5
Ringkasan Perkembangan Impor Provinsi Sumatera Selatan,
Desember 2016 dan Januari 2017, Januari - Januari 2016 dan 2017

URAIAN	Nilai CIF (Juta US$)				% Perubahan Jan 2017 thd. Des 2016	% Perubahan Jan-Jan 2017 thd. 2016	% Peran thd total Impor Jan-Jan 2017
	Desember 2016	Januari 2017	Jan - Jan 2016	Jan - Jan 2017			
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)
Nonmigas	**39.87**	**28.98**	**258.61**	**28.98**	**-27.32**	**-88.79**	**97.15**
Migas	**2.43**	**0.85**	**2.47**	**0.85**	**-64.90**	**-65.60**	**2.85**
- Minyah Mentah	--	--	--	--	--	--	--
- Hasil Minyak	2.43	0.85	2.47	0.85	-64.90	-65.60	2.85
- Gas	--	--	--	--	--	--	--
Total Impor	**42.30**	**29.83**	**261.09**	**29.83**	**-29.48**	**-88.57**	**100.00**

https://sumsel.bps.go.id

2.2. Impor Nonmigas Menurut Komoditi

Selama Januari 2017, nilai impor nonmigas Sumatera Selatan mencapai US$ 28,98 juta. Jika dibanding impor nonmigas Desember 2016 mengalami penurunan sebesar US$ 10,89 juta atau 88,79 persen. Menurunnya impor nonmigas disebabkan oleh turunnya impor beberapa kelompok barang impor utama, antara lain mesin-mesin/pesawat mekanik yang turun sebesar US$ 6,65 juta, mesin/peralatan listrik turun sebesar US$ 1,59 juta, dan bahan bakar mineral turun sebesar US$ 1,57 juta dari bulan Desember 2016. Secara keseluruhan sepuluh golongan utama impor nonmigas Sumatera Selatan mengalami penurunan sebesar US$ 9,22 juta dari bulan Desember 2016.

Dilihat dari peranan terhadap total impor nonmigas selama Januari 2017, golongan mesin-mesin/pesawat mekanik memberikan peranan terbesar yaitu 33,43 persen diikuti kayu dan barang dari kayu sebesar 14,55 persen dan pupuk sebesar 14,50 persen. Peranan impor sepuluh golongan barang utama mencapai 94,03 persen dari total impor nonmigas.

Tabel 6
Impor Nonmigas Provinsi Sumatera Selatan menurut Golongan Barang HS 2 Dijit
Desember 2016 dan Januari 2017, Januari - Januari 2016 dan 2017

URAIAN GOLONGAN BARANG (HS)	Nilai CIF (Juta US$)				Perubahan Jan 2017 terhadap Des 2016 (juta US$)	% Peran thd total Impor Nonmigas Jan-Jan 2017
	Desember 2016	Januari 2017	Jan - Jan 2016	Jan - Jan 2017		
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
Mesin-mesin / Pesawat Mekanik (84)	16.34	9.69	181.88	9.69	-6.65	33.43
Kayu, Barang dari Kayu (44)	3.74	4.22	0.07	4.22	0.48	14.55
Pupuk (31)	3.78	4.20	6.38	4.20	0.42	14.50
Mesin / Peralatan Listik (85)	4.23	2.64	27.19	2.64	-1.59	9.10
Lonceng, Arloji dan Bagiannya (91)	1.04	1.34	0.26	1.34	0.31	4.63
Bahan Kimia Anorganik (28)	2.51	1.25	0.20	1.25	-1.25	4.33
Garam, Belerang, Kapur (25)	0.50	1.15	0.50	1.15	0.65	3.98
Plastik dan Barang dari Plastik (39)	1.16	1.01	0.85	1.01	-0.15	3.49
Produk Keramik (69)	0.75	0.89	0.41	0.89	0.14	3.07
Bahan Bakar Mineral (27)	2.43	0.85	2.47	0.85	-1.57	2.94
Total 10 Gol Barang Utama	**36.47**	**27.25**	**220.22**	**27.25**	**-9.22**	**94.03**
Lainnya	**3.40**	**1.73**	**38.39**	**1.73**	**-1.67**	**5.97**
Total Impor Non Migas	**39.87**	**28.98**	**258.61**	**28.98**	**-10.89**	**100.00**

https://sumsel.bps.go.id

2.3. Impor Menurut Negara Asal

Total nilai impor bulan Januari 2017 sebesar US$ 29,83 juta atau turun US$ 231,26 juta dibanding periode yang sama tahun 2016. Dari nilai impor tersebut, negara asal impor terbesar yaitu Tiongkok dengan nilai impor sebesar US$ 8,63 juta, diikuti Malaysia dengan nilai impor US$ 5,26 juta dan Kanada dengan nilai impor mencapai US$ 2,70 juta.

Secara keseluruhan bulan Januari 2017, kedua belas negara utama asal barang impor memberikan peran sebesar 91,35 persen dari total impor sedangkan sisanya sebesar 8,65 persen dari negara lainnya. Sedangkan menurut pengelompokan wilayah, impor Sumatera Selatan sebesar US$ 10,01 juta (33,56 persen) berasal dari negara ASEAN dan US$ 1,96 juta (6,56 persen) berasal dari negara-negara Uni Eropa.

Tabel 7

Impor Provinsi Sumatera Selatan menurut Negara Asal Utama
Desember 2016 dan Januari 2017, Januari - Januari 2016 dan 2017

Negara Asal	Nilai CIF (Juta US$)				Perubahan Jan 2017 thd. Des 2016 (juta US$)	% peran terhadap Total Impor Jan-Jan 2016
	Des 2016	Jan 2017	Jan-Jan 2016	Jan-Jan 2017		
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
ASEAN	**16.14**	**10.01**	**15.99**	**10.01**	**-6.12**	**33.56**
Malaysia	12.09	5.26	3.07	5.26	-6.83	17.64
Singapura	1.25	1.58	5.14	1.58	0.32	5.28
Vietnam	2.56	2.30	0.09	2.30	-0.26	7.72
ASEAN Lainnya	**0.23**	**0.87**	**7.68**	**0.87**	**0.64**	**2.91**
Uni Eropa	**2.00**	**1.96**	**39.11**	**1.96**	**-0.04**	**6.56**
Jerman	1.04	0.95	2.09	0.95	-0.09	3.18
Italy	0.03	0.52	2.38	0.52	0.48	1.74
Uni Eropa Lainnya	**0.93**	**0.49**	**34.63**	**0.49**	**-0.44**	**1.64**
Negara Utama Lainnya	**22.45**	**16.64**	**224.73**	**16.64**	**-5.81**	**55.79**
Tiongkok	17.59	8.63	144.35	8.63	-8.96	28.92
Rusia	1.68	1.45	40.64	1.45	-0.23	4.86
Hongkong	1.03	1.35	0.26	1.35	0.31	4.52
Amerika Serikat	1.60	0.58	4.56	0.58	-1.02	1.95
Kanada	0.01	2.70	3.82	2.70	2.69	9.07
Belarus	-	1.44	0.71	1.44	1.44	4.84
Jepang	0.53	0.49	30.38	0.49	-0.04	1.63
Total 12 Negara Asal	**39.43**	**27.25**	**237.51**	**27.25**	**-12.18**	**91.35**
Lainnya	**2.87**	**2.58**	**23.57**	**2.58**	**-0.29**	**8.65**
Total Impor	**42.30**	**29.83**	**261.09**	**29.83**	**-12.47**	**100.00**

https://sumsel.bps.go.id

4. Impor Menurut Pelabuhan Bongkar

Barang-barang impor Provinsi Sumatera Selatan bulan Januari 2017 semuanya dibongkar melalui pelabuhan Boom Baru dengan nilai impor sebesar US$ 28,10 juta atau sebanyak 94,20 persen dan sisanya dibongkar melalui bandara SM Badarudin, pelabuhan Plaju dan Sungai Gerong.

2.5. Impor Menurut Golongan Barang

Dari total impor Sumatera Selatan bulan Januari 2017, impor barang modal memberikan peranan 19,16 persen (US$ 5,72 juta), bahan baku dan penolong sebesar 75,22 persen (US$ 22,44 juta), dan barang konsumsi 5,26 persen (US$ 1,68 juta).

Dibandingkan Desember 2016, impor barang konsumsi, bahan baku dan penolong, dan barang modal pada Januari 2017 mengalami penurunan masing – masing sebesar 0,54 persen, 13,85 persen, dan 60,77 persen

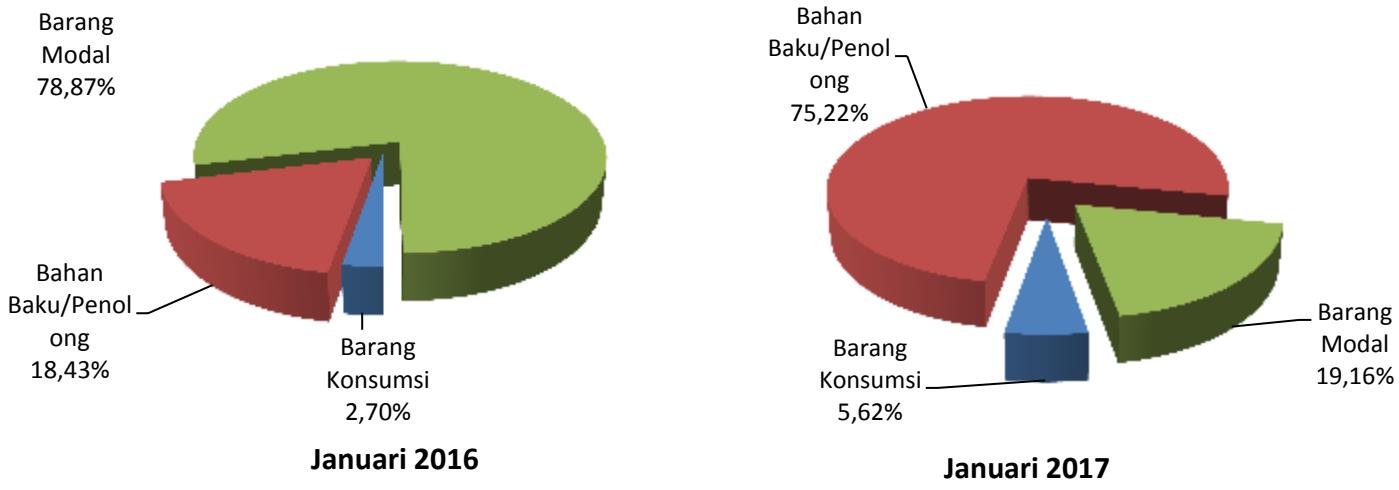
Jika dibandingkan Januari 2016, nilai impor bahan konsumsi, bahan baku/penolong dan barang modal mengalami penurunan masing-masing sebesar 76,23 persen, 53,37 persen dan 97,22 persen. Peranan impor Sumatera Selatan periode Januari - Januari 2017 menurut golongan penggolongan barang dapat dilihat di Tabel 8 dan Grafik 5.

Tabel 8
Impor Sumatera Selatan Menurut Golongan Penggunaan Barang,
Desember 2016 dan Januari 2017, Januari - Januari 2016 dan 2017

URAIAN	Nilai CIF (Juta US$)				% Perubahan Jan 2017 thd. Des 2016	% Perubahan Jan-Jan 2017 terhadap Jan-Jan 2016	% Peran thd. total Impor Jan-Jan2017
	Des 2016	Jan 2017	Jan-Jan 2016	Jan-Jan 2017			
Total Impor	**42.30**	**29.83**	**261.09**	**29.83**	**-29.48**	**-88.57**	**100.00**
Barang Konsumsi	1.69	1.68	7.05	1.68	-0.54	-76.23	5.62
Bahan Baku /Penolong	26.04	22.44	48.12	22.44	-13.85	-53.37	75.22
Barang Modal	14.57	5.72	205.92	5.72	-60.77	-97.22	19.16

https://sumsel.bps.go.id

Grafik 5
Persentase Nilai Impor Sumatera Selatan Menurut Golongan Penggunaan Barang
Januari 2016 dan 2017



BERITA RESMI STATISTIK
BPS PROVINSI SUMATERA SELATAN

No. 18/04/17/Th.XIX, 03 April 2017

PERDAGANGAN LUAR NEGERI EKSPOR–IMPOR SUMATERA SELATAN FEBRUARI 2017

A. EKSPOR

- Nilai ekspor Sumatera Selatan Februari 2017 mengalami peningkatan sebesar 17,74 persen dibandingkan bulan Januari 2016. Jika dibandingkan dengan periode yang sama tahun 2016 (Februari 2016) ekspor Provinsi Sumatera Selatan mengalami penningkatan sebesar 72,45 persen.
- Nilai ekspor Provinsi Sumatera Selatan bulan Februari 2017 sebesar US$ 294,10 juta terdiri dari ekspor migas sebesar US$ 16,72 juta dan US$ 277,37 juta hasil ekspor komoditi nonmigas.
- Amerika Serikat, India dan Tiongkok adalah negara tujuan utama Ekspor Sumatera Selatan pada bulan Februari 2017, masing-masing mencapai US$ 39,63 juta, US$ 29,57 juta dan US$ 48,57 juta, dengan peranan ketiganya mencapai 38,32 persen dari total ekspor bulan Februari 2017
- Ekspor ke Uni Eropa pada Februari 2017 mencapai US$ 42,31 juta (14,42 persen dari total ekspor) dan ekspor ke ASEAN mencapai US$ 61,41 juta (22,90 persen dari total ekspor).
- Menurut Sektor, dibandingkan dengan Februari 2016, ekspor produk industri Februari 2017 meningkat 79,87 persen, ekspor produk pertanian meningkat 17,39 persen dan produk pertambangan meningkat sebesar 118,69 persen.

https://sumsel.bps.go.id

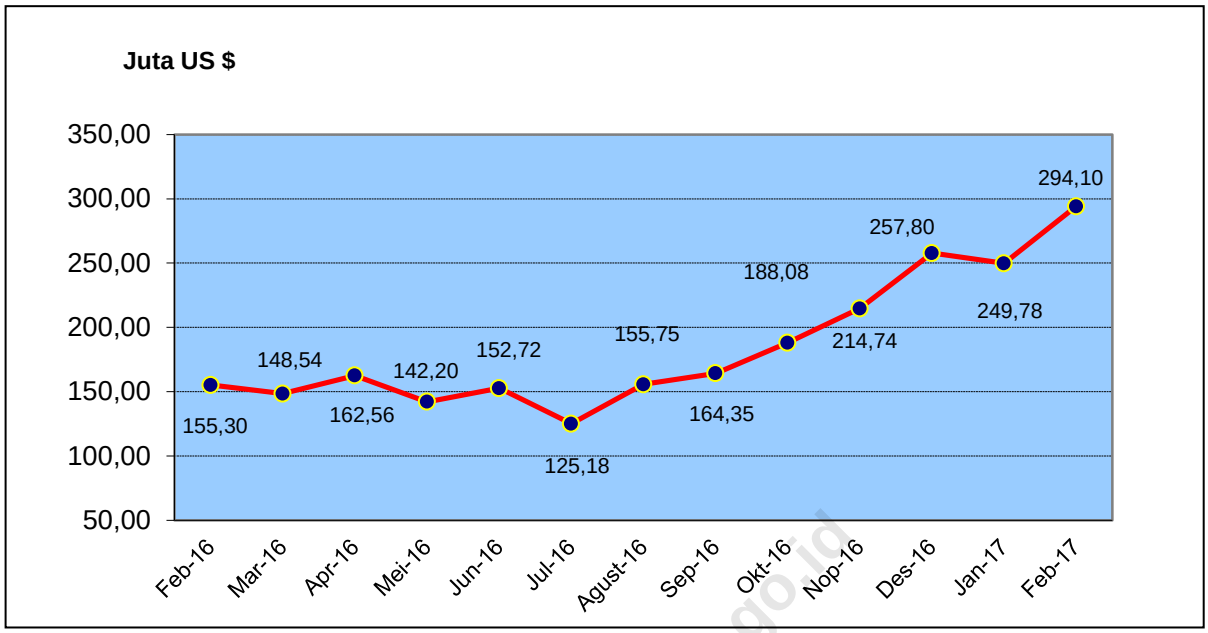
1. Perkembangan Ekspor

Perdagangan luar negeri memiliki peranan yang penting dalam perekonomian dan pembangunan. Kegiatan perdagangan luar negeri, terutama ekspor merupakan salah satu sumber terbesar bagi penerimaan devisa. Dengan devisa tersebut negara/daerah dapat membeli barang-barang impor yang dibutuhkan untuk menunjang sektor industri.

Gambaran perkembangan ekspor Provinsi Sumatera Selatan mengalami fluktuasi dari bulan ke bulan, pada bulan Februari 2017 ekspor Sumatera Selatan mencapai nilai sebesar US$ 294,10 juta. Nilai ekspor Sumatera Selatan Februari 2017 tersebut meningkat sebesar 17,74 persen dibandingkan bulan Januari 2016.

Dan jika dibandingkan dengan periode yang sama tahun 2016 (Februari 2016) ekspor Provinsi Sumatera Selatan mengalami penningkatan sebesar 72,45 persen.

Grafik 1
Nilai Ekspor Provinsi Sumatera Selatan menurut Bulan,
Februari 2017 – Februari 2017 (juta US$)



https://sumsel.bps.go.id

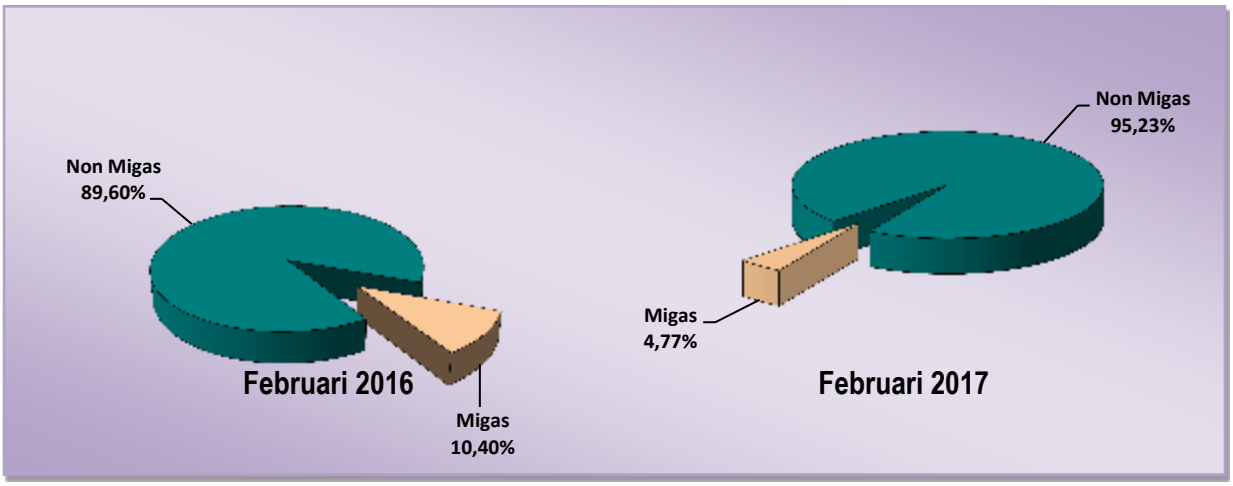
1.1. Ekspor Migas dan Nonmigas

Ekspor Provinsi Sumatera Selatan bulan Februari 2017 dibanding Januari 2016 mengalami peningkatan sebesar 17,74 persen. Peningkatan nilai ekspor tersebut lebih banyak disebabkan oleh meningkatnya kinerja ekspor nonmigas yaitu dari US$ 240,56 juta menjadi US$ 277,37 juta atau naik sebesar 15,30 persen. Sedangkan ekspor migas juga mengalami peningkatan sebesar 81,33 persen dari US$ 9,22 juta menjadi US$ 16,72 juta.

Tabel 1
Ringkasan Perkembangan Ekspor Provinsi Sumatera Selatan,
Januari dan Februari 2017, Januari – Februari 2016 dan 2017

URAIAN	Nilai FOB (Juta US$)				% Perubahan Feb 2017 terhadap Jan 2017	% Perubahan Jan-Feb 2017 thd Jan-Feb 2016	% Peran thd total Jan-Feb 2017
	Jan 2017	Feb 2017	Jan-Feb 2016	Jan-Feb 2017			
(1)	(3)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)
Nonmigas	**240.56**	**277.37**	**282.58**	**517.93**	**15.30**	**83.29**	**95.23**
Migas	**9.22**	**16.72**	**32.80**	**25.95**	**81.33**	**-20.90**	**4.77**
- Minyah Mentah	--	--	--	--	--	--	--
- Hasil Minyak	9.22	16.72	32.80	25.95	81.33	-20.90	4.77
- Gas	--	--	--	--	--	--	--
Total	**249.78**	**294.10**	**315.38**	**543.88**	**17.74**	**72.45**	**100.00**

Grafik 2
Struktur Ekspor Provinsi Sumatera Selatan, Februari 2016 dan 2017



1.2. Ekspor Nonmigas Menurut Komoditi Andalan

Nilai ekspor Provinsi Sumatera Selatan bulan Februari 2017 sebesar US$ 294,10 juta terdiri dari ekspor migas sebesar US$ 16,72 juta dan US$ 277,37 juta merupakan hasil ekspor komoditi nonmigas. Meningkatnya ekspor nonmigas bulan Februari 2017 dibandingkan bulan Januari 2017 disumbang oleh meningkatnya komoditi utama ekspor nonmigas kecuali komoditi kayu/produk kayu dan minyak kelapa sawit beserta fraksinya

Nilai ekspor nonmigas Sumatera Selatan pada bulan Februari 2017 masih didominasi oleh komoditi karet yang mencapai nilai sebesar US$ 182,09 juta, diikuti oleh batubara sebesar US$ 36,34 dan fraksi minyak kelapa sawit sebesar US$ 20,81 juta

https://sumsel.bps.go.id

Tabel 2
Ekspor Nonmigas Provinsi Sumatera Selatan menurut Komoditi Andalan
Januari 2016 dan Februari 2017, Februari - Februari 2016 dan 2017

URAIAN	Nilai FOB (Juta US$)				Perubahan Feb 2017 thd Jan 2017 (juta US$)	% Peran thd total Nonmigas Jan-Feb 2017
	Januari 2017	Februari 2017	Jan-Feb 2016	Jan-Feb 2017		
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
Karet	157.80	182.09	175.32	339.89	24.29	65.62
Batubara	28.60	36.34	30.63	64.94	7.73	12.54
Minyak Kelapa Sawit dan Fraksinya	28.04	20.81	36.22	48.86	-7.23	9.43
Kayu/Produk Kayu	4.37	3.96	9.57	8.33	-0.41	1.61
Udang	0.26	0.37	0.83	0.63	0.12	0.12
Kopi	0.45	1.12	0.13	1.58	0.67	0.30
Teh	0.03	0.09	0.10	0.12	0.06	0.02
Total 7 Komoditi Dominan	**219.56**	**244.79**	**252.80**	**464.34**	**25.23**	**89.65**
Lainnya	**21.00**	**32.59**	**29.78**	**53.59**	**11.58**	**10.35**
Total Ekspor Nonmigas	**240.56**	**277.37**	**282.58**	**517.93**	**36.81**	**100.00**

1.3. Ekspor Menurut Negara Tujuan

Secara umum ekspor Sumatera Selatan bulan Februari 2017 meningkat dibandingkan Januari 2016. Hal ini terjadi karena ekspor ke mbeberapa negara tujuan utama mengalami peningkatan antara lain Amerika Serikat naik sebesar US$ 8,84 juta, Tiongkok sebesar US$ 13,79 juta, dan India turun sebesar US$ 4,53 juta.

Amerika Serikat, India dan Tiongkok menjadi negara tujuan utama Ekspor Sumatera Selatan pada bulan Februari 2017, masing-masing mencapai US$ 39,63 juta, US$ 29,57 juta dan US$ 48,57 juta, dengan peranan ketiganya mencapai 38,27 persen dari total ekspor bulan Februari 2017.

Tabel 3
Ekspor Provinsi Sumatera Selatan menurut Negara Tujuan
Januari 2016 dan Februari 2017, Februari - Februari 2016 dan 2017

Negara	Nilai FOB (Juta US$)				Perubahan Feb 2017 thd. Jan 2017 (juta US$)	% Peran thd Total Ekspor Jan - Feb 2017
	Januari 2017	Februari 2017	Jan - Feb 2016	Jan - Feb 2017		
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
ASEAN	**63.13**	**61.41**	**82.97**	**124.54**	**-1.73**	**22.90**
1 Malaysia	27.55	23.53	57.63	51.08	-4.01	9.39
2 Vietnam	12.95	16.78	8.72	29.72	3.83	5.46
3 Thailand	9.43	9.20	5.16	18.64	-0.23	3.43
ASEAN Lainnya	13.21	11.89	11.46	25.10	-1.31	4.62
Uni Eropa	**36.14**	**42.31**	**40.17**	**78.45**	**6.17**	**14.42**
4 Belanda	4.72	5.21	1.58	9.93	0.49	1.83
5 Jerman	4.77	4.68	11.45	9.45	-0.09	1.74
Uni Eropa Lainnya	26.64	32.42	27.14	59.06	5.77	10.86
Negara Utama Lainnya	**126.12**	**153.73**	**144.83**	**279.85**	**27.61**	**51.45**
6 Amerika Serikat	30.80	39.63	49.23	70.43	8.84	12.95
7 Tiongkok	34.78	48.57	20.86	83.35	13.79	15.33
8 India	25.04	29.57	22.42	54.61	4.53	10.04
9 Jepang	23.70	22.91	33.46	46.61	-0.79	8.57
10 Korea Selatan	11.81	13.04	18.86	24.85	1.23	4.57
Total 10 Negara Tujuan	**185.54**	**213.13**	**229.37**	**398.67**	**27.60**	**73.30**
Lainnya	**64.24**	**80.96**	**86.01**	**145.20**	**16.72**	**26.70**
Total Ekspor	**249.78**	**294.10**	**315.38**	**543.88**	**44.31**	**100.00**

https://sumsel.bps.go.id

1.4. Ekspor Menurut Pelabuhan

Ekspor Provinsi Sumatera Selatan dilakukan melalui beberapa pelabuhan. Ekspor pada bulan Februari 2017 dilakukan melalui pelabuhan Boom Baru dengan nilai US$ 240,06 juta (81,63 persen), Stasiun kertapati dengan nilai US$ 29,13 juta (9,90 persen), pelabuhan Plaju dengan nilai US$ 16,72 juta (5,69 persen), bandara SM Badarudin dengan nilai US$ 0,02 juta (0,01 persen) dan pelabuhan diluar Sumatera Selatan US$ 8,16 juta (2,78 persen).

1.5. Ekspor Menurut Sektor

Peranan dan perkembangan ekspor nonmigas Sumatera Selatan menurut sektor untuk Februari 2017 dibanding Februari 2016 dapat dilihat pada Tabel 4 dan grafik 3. Jika dibandingkan dengan periode Februari 2016, ekspor produk industri Februari 2017 meningkat 79,87 persen, ekspor produk pertanian meningkat sebesar 17,28 persen dan produk pertambangan meningkat 118,71 persen.

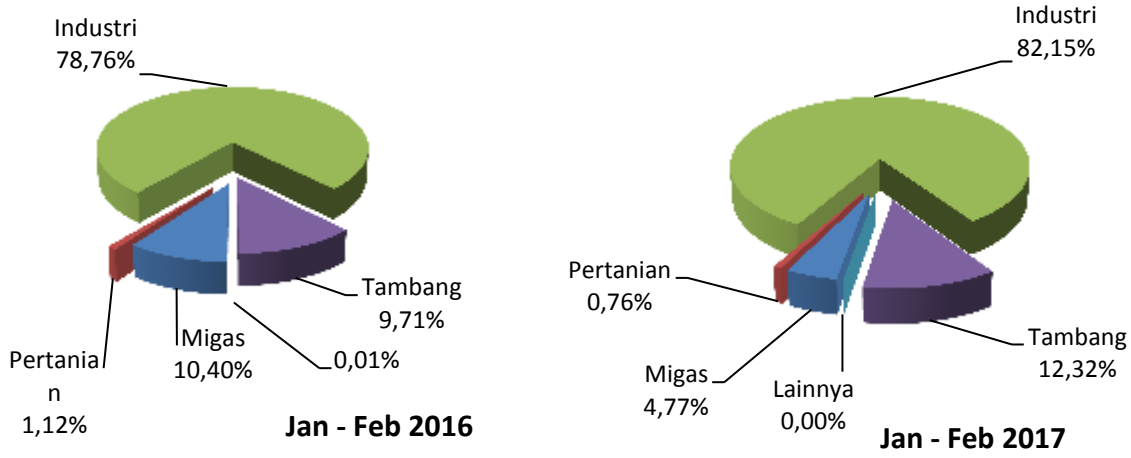
Dilihat dari kontribusinya terhadap ekspor keseluruhan Februari 2017, kontribusi ekspor produk industri adalah sebesar 82,15 persen, kontribusi produk pertambangan adalah sebesar 12,32 persen dan kontribusi ekspor pertanian adalah sebesar 0,76 persen, sementara kontribusi ekspor migas adalah sebesar 4,77 persen.

Tabel 4
Ringkasan Perkembangan Ekspor Provinsi Sumatera Selatan,
Februari 2016 dan Februari 2017

URAIAN	Nilai FOB (Juta US$)		% Perubahan Jan - Feb 2017 thd. Jan - Feb 2016	% Peran thd. total Jan - Feb 2017
	Jan - Feb 2016	Jan - Feb 2017		
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
Total Ekspor	**315.38**	**543.88**	**72.45**	**100.00**
Migas	**32.80**	**25.95**	**-20.90**	**4.77**
Nonmigas	**282.58**	**517.93**	**83.29**	**95.23**
-Pertanian	3.53	4.14	17.28	0.76
-Industri	248.39	446.79	79.87	82.15
-Pertambangan	30.63	66.99	118.71	12.32
-Lainnnya	0.02	0.01	0.00	0.00

https://sumsel.bps.go.id

Grafik 3
Struktur Ekspor Menurut Sektor Provinsi Sumatera Selatan Januari - Februari 2016 dan 2017



B. IMPOR

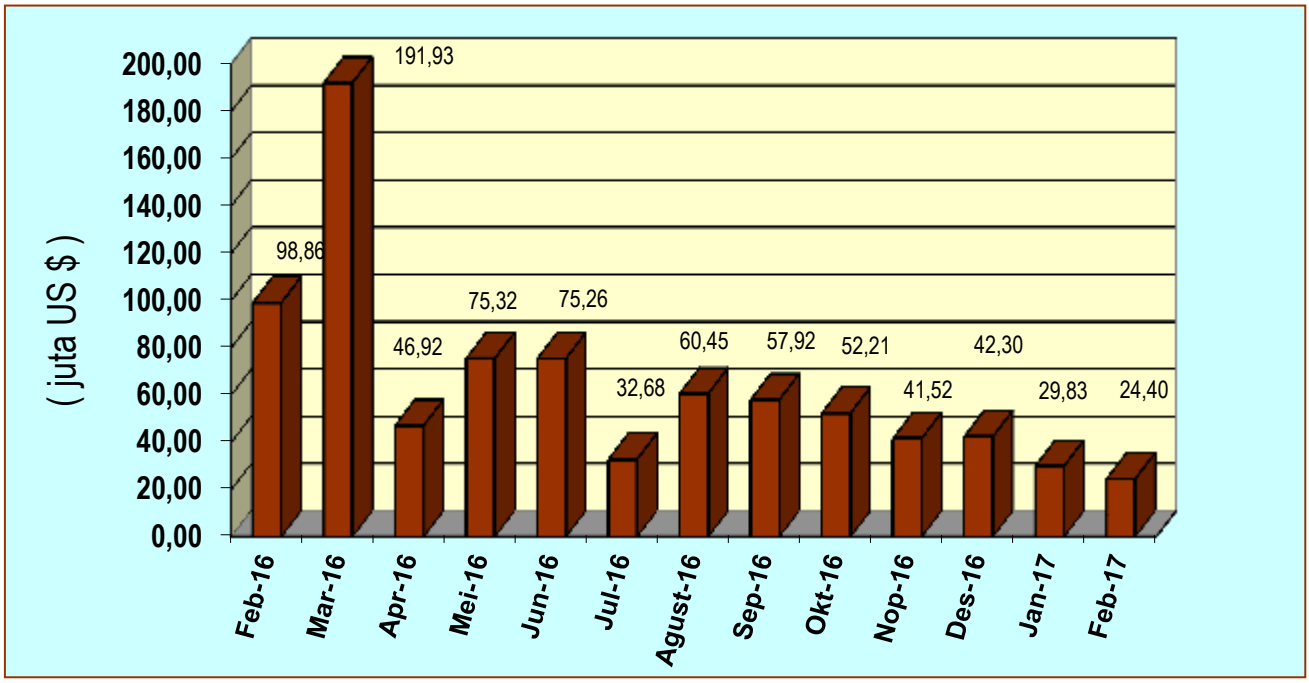
- Nilai impor Sumatera Selatan Februari 2017 sebesar US$ 24,40 juta atau mengalami penurunan sebesar 18,22 persen jika dibandingkan bulan Januari 2016.
- Impor Provinsi Sumatera Selatan bulan Februari 2017 sebesar US$ 24,40 juta terdiri dari impor migas sebesar US$ 2,51 juta dan nonmigas sebesar US$ 21,88 juta.
- Peranan terhadap total impor nonmigas selama Januari - Februari 2017, golongan mesin-mesin/pesawat mekanik memberikan peranan terbesar yaitu 27,12 persen diikuti Pupuk sebesar 18,91 persen dan Kayu/Barang dari kayu sebesar 16,00 persen.
- Negara asal impor terbesar yaitu Tiongkok dengan nilai impor sebesar US$ 5,64 juta, diikuti Malaysia dengan nilai impor US$ 4,97 juta dan Singapura dengan nilai impor mencapai US$ 2,97 juta.
- Dibandingkan periode Januari-Februari 2016, nilai impor barang konsumsi, bahan baku dan penolong dan barang modal pada Januari-Februari 2017 mengalami penurunan masing-masing sebesar 67,65 persen, 38,24 persen dan 97,03 persen .

2. Perkembangan Impor

Nilai impor Sumatera Selatan Februari 2017 sebesar US$ 24,40 juta atau mengalami penurunan sebesar 18,22 persen jika dibandingkan bulan Januari 2016. Demikian juga jika dibandingkan dengan nilai impor pada periode yang sama tahun 2016 nilai impor Sumatera Selatan turun dari US$ 359,95 juta menjadi US$ 54,23 juta atau turun sekitar 84,94 persen.

https://sumsel.bps.go.id

Grafik 4
Nilai Impor Sumatera Selatan Februari 2016 – Februari 2017 (juta US$)



2.1. Impor Migas dan Nonmigas

Impor Provinsi Sumatera Selatan bulan Februari 2017 sebesar US$ 24,40 juta terdiri dari impor migas sebesar US$ 2,51 juta dan nonmigas sebesar US$ 21,88 juta. Nilai impor Februari 2017 mengalami penurunan sebesar 18,22 persen dibanding Januari 2016, hal ini disebabkan oleh turunnya impor nonmigas sebesar 24,49 persen dibanding bulan sebelumnya.

Apabila dibandingkan dengan impor periode Januari-Februari 2016, nilai impor Sumatera Selatan Januari-Februari 2017 mengalami penurunan dari US$ 359,95 juta menjadi US$ 54,23 juta atau turun sebesar 84,94 persen.

Tabel 5
Ringkasan Perkembangan Impor Provinsi Sumatera Selatan,
Januari 2016 dan Februari 2017, Januari - Februari 2016 dan 2017

URAIAN	Nilai CIF (Juta US$)				% Perubahan Feb 2017 thd. Jan 2017	% Perubahan Jan-Feb 2017 thd. 2016	% Peran thd total Impor Jan-Feb 2017
	Januari 2017	Februari 2017	Jan - Feb 2016	Jan - Feb 2017			
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)
Nonmigas	**28.98**	**21.88**	**357.29**	**50.86**	**-24.49**	**-85.77**	**93.79**
Migas	**0.85**	**2.51**	**2.66**	**3.37**	**195.39**	**26.46**	**6.21**
- Minyah Mentah	--	--	--	--	--	--	--
- Hasil Minyak	0.85	2.51	2.66	3.37	195.39	26.46	6.21
- Gas	--	--	--	--	--	--	--
Total Impor	**29.83**	**24.40**	**359.95**	**54.23**	**-18.22**	**-84.94**	**100.00**

https://sumsel.bps.go.id

2.2. Impor Nonmigas Menurut Komoditi

Selama Februari 2017, nilai impor nonmigas Sumatera Selatan mencapai US$ 21,88 juta. Jika dibanding impor nonmigas Januari 2016 mengalami penurunan sebesar 24,49 persen. Menurunnya impor nonmigas disebabkan oleh turunnya impor beberapa kelompok barang impor utama, antara lain mesin-mesin/pesawat mekanik yang turun sebesar US$ 5,59 juta dan mesin/peralatan listrik turun sebesar US$ 1,98 juta dari bulan Januari 2016. Secara keseluruhan sepuluh golongan utama impor nonmigas Sumatera Selatan mengalami penurunan sebesar US$ 5,54 juta dari bulan Januari 2016.

Dilihat dari peranan terhadap total impor nonmigas selama Februari 2017, golongan mesin-mesin/pesawat mekanik memberikan peranan terbesar yaitu 27,12 persen diikuti kayu dan barang dari kayu sebesar 16,00 persen dan pupuk sebesar 18,91 persen. Peranan impor sepuluh golongan barang utama mencapai 96,25 persen dari total impor nonmigas.

Tabel 6
Impor Nonmigas Provinsi Sumatera Selatan menurut Golongan Barang HS 2 Dijit
Januari 2016 dan Februari 2017, Februari - Februari 2016 dan 2017

URAIAN GOLONGAN BARANG (HS)	Nilai CIF (Juta US$)				Perubahan Feb 2017 terhadap Jan 2017 (juta US$)	% Peran thd total Impor Nonmigas Jan-Feb 2017
	Januari 2017	Februari 2017	Jan - Feb 2016	Jan - Feb 2017		
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
Mesin-mesin / Pesawat Mekanik (84)	9.69	4.10	254.20	13.79	-5.59	27.12
Pupuk (31)	4.20	5.42	11.80	9.62	1.21	18.91
Kayu, Barang dari Kayu (44)	4.22	3.92	0.07	8.14	-0.29	16.00
Bahan Bakar Mineral (27)	0.85	2.51	2.66	3.37	1.66	6.62
Mesin / Peralatan Listik (85)	2.64	0.65	33.03	3.29	-1.98	6.47
Lonceng, Arloji dan Bagiannya (91)	1.34	1.83	0.46	3.17	0.49	6.24
Garam, Belerang, Kapur (25)	1.15	1.04	1.31	2.19	-0.11	4.31
Bahan Kimia Anorganik (28)	1.25	0.82	0.71	2.08	-0.43	4.08
Plastik dan Barang dari Plastik (39)	1.01	0.95	1.61	1.96	-0.06	3.86
Produk Keramik (69)	0.89	0.46	0.80	1.35	-0.43	2.65
Total 10 Gol Barang Utama	**27.25**	**21.71**	**306.66**	**48.95**	**-5.54**	**96.25**
Lainnya	**1.73**	**0.17**	**50.63**	**1.90**	**-1.56**	**3.75**
Total Impor Non Migas	**28.98**	**21.88**	**357.29**	**50.86**	**-7.10**	**100.00**

https://sumsel.bps.go.id

2.3. Impor Menurut Negara Asal

Total nilai impor bulan Februari 2017 sebesar US$ 24,40 juta dibanding periode yang sama tahun 2016. Dari nilai impor tersebut, negara asal impor terbesar yaitu Tiongkok dengan nilai impor sebesar US$ 5,64 juta, diikuti Malaysia dengan nilai impor US$ 4,97 juta dan singapura dengan nilai impor mencapai US$ 2,97 juta.

Secara keseluruhan bulan Februari 2017, kedua belas negara utama asal barang impor memberikan peran sebesar 89,16 persen dari total impor sedangkan sisanya sebesar 10,84 persen dari negara lainnya. Sedangkan menurut pengelompokan wilayah, impor Sumatera Selatan sebesar 36,30 persen berasal dari negara ASEAN dan 7,37 persen berasal dari negara-negara Uni Eropa.

Tabel 7

Impor Provinsi Sumatera Selatan menurut Negara Asal Utama
Januari 2016 dan Februari 2017, Januari - Februari 2016 dan 2017

Negara Asal	Nilai CIF (Juta US$)				Perubahan Feb 2017 thd. Jan 2017 (juta US$)	% peran terhadap Total Impor Jan-Feb 2017
	Jan 2017	Feb 2017	Jan-Feb 2016	Jan-Feb 2017		
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
ASEAN	**10.01**	**9.68**	**27.86**	**19.69**	**-0.34**	**36.30**
Malaysia	5.26	4.97	7.10	10.24	-0.29	18.88
Singapura	1.58	2.97	7.95	4.55	1.40	8.39
Vietnam	2.30	0.15	2.32	2.45	-2.15	4.52
ASEAN Lainnya	**0.87**	**1.58**	**10.48**	**2.45**	**0.71**	**4.51**
Uni Eropa	**1.96**	**2.04**	**43.57**	**4.00**	**0.08**	**7.37**
Jerman	0.95	1.68	3.32	2.63	0.73	4.84
Italy	0.52	0.02	2.47	0.53	-0.50	0.99
Uni Eropa Lainnya	**0.49**	**0.34**	**37.77**	**0.83**	**-0.14**	**1.54**
Negara Utama Lainnya	**16.46**	**11.49**	**225.35**	**27.94**	**-4.97**	**51.53**
Tiongkok	8.63	5.64	176.35	14.27	-2.99	26.31
Rusia	1.45	1.30	3.98	2.75	-0.15	5.06
Hongkong	1.35	1.83	0.45	3.17	0.48	5.85
Amerika Serikat	0.58	0.58	38.20	1.16	-0.01	2.14
Kanada	2.70	0.11	4.14	2.81	-2.60	5.18
Belarus	1.44	0.96	0.71	2.40	-0.49	4.43
Australia	0.30	1.08	1.52	1.38	0.78	2.55
Total 12 Negara Asal	**27.07**	**21.28**	**248.53**	**48.35**	**-5.78**	**89.16**
Lainnya	**2.76**	**3.11**	**111.42**	**5.88**	**0.35**	**10.84**
Total Impor	**29.83**	**24.40**	**359.95**	**54.23**	**-5.43**	**100.00**

https://sumsel.bps.go.id

4. Impor Menurut Pelabuhan Bongkar

Barang-barang impor Provinsi Sumatera Selatan bulan Februari 2017 hampir semuanya dibongkar melalui pelabuhan Boom Baru dengan nilai impor sebesar US$ 22,58 juta atau sebanyak 2,56 persen dan sisanya dibongkar melalui bandara SM Badarudin.

2.5. Impor Menurut Golongan Barang

Dari total impor Sumatera Selatan periode Januari - Februari 2017, impor barang modal memberikan peranan 15,34 persen (US$ 8,32 juta), bahan baku dan penolong sebesar 77,47 persen (US$ 42,01 juta), dan barang konsumsi 7,19 persen (US$ 3,90 juta).

Dibandingkan periode Januari-Februari 2016, impor barang konsumsi, bahan baku dan penolong, dan barang modal pada Januari-Februari 2017 mengalami penurunan masing – masing sebesar 67,65 persen, 38,24 persen, dan 97,03 persen

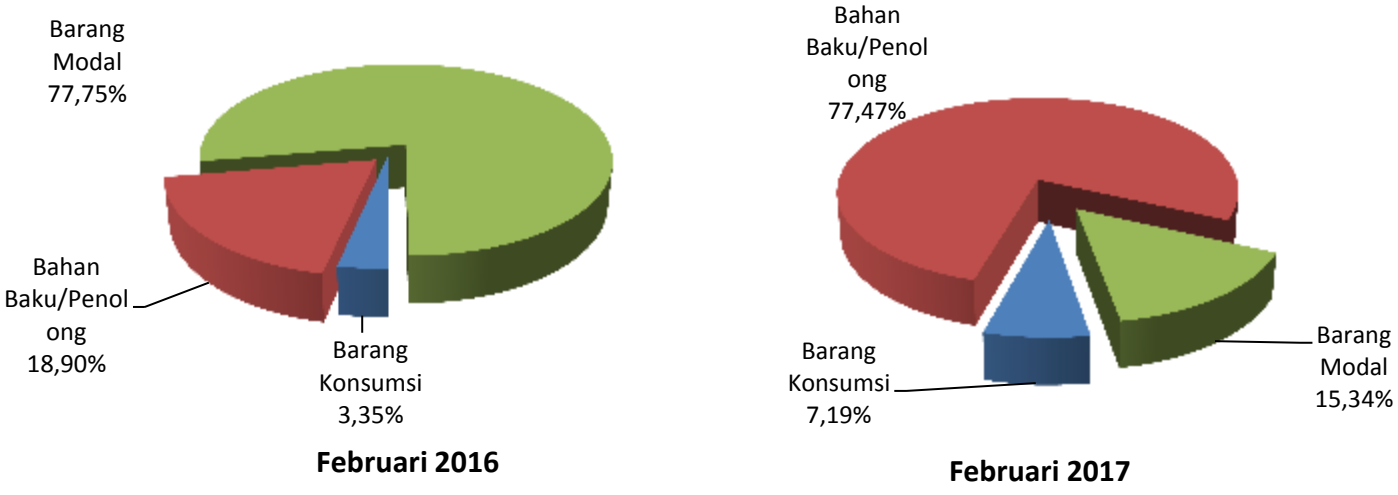
Jika dibandingkan Februari 2016, nilai impor barang konsumsi mengalami peningkatan sebesar 32,59 persen, sedangkan bahan baku/penolong dan barang modal mengalami penurunan masing-masing sebesar 12,78 persen dan 54,45 persen. Peranan impor Sumatera Selatan periode Januari - Februari 2017 menurut golongan penggolongan barang dapat dilihat di Tabel 8 dan Grafik 5.

Tabel 8
Impor Sumatera Selatan Menurut Golongan Penggunaan Barang,
Januari 2016 dan Februari 2017, Februari - Februari 2016 dan 2017

URAIAN	Nilai CIF (Juta US$)				% Perubahan Jan 2017 thd. Des 2016	% Perubahan Jan-Feb 2017 terhadap Jan-Feb 2016	% Peran thd. total Impor Jan - Feb 2016
	Jan 2017	Feb 2017	Jan-Feb 2016	Jan-Feb 2017			
Total Impor	**29.83**	**24.40**	**359.95**	**54.23**	**-18.22**	**-84.94**	**100.00**
Barang Konsumsi	1.68	2.22	12.05	3.90	32.59	-67.65	7.19
Bahan Baku /Penolong	22.44	19.57	68.02	42.01	-12.78	-38.24	77.47
Barang Modal	5.72	2.60	279.88	8.32	-54.45	-97.03	15.34

https://sumsel.bps.go.id

Grafik 5
Persentase Nilai Impor Sumatera Selatan Menurut Golongan Penggunaan Barang
Februari 2016 dan 2017



BERITA RESMI STATISTIK
BPS PROVINSI SUMATERA SELATAN

No.22/05/16/Th.XIX, 2 Mei 2017

PERDAGANGAN LUAR NEGERI EKSPOR–IMPOR SUMATERA SELATAN MARET 2017

A. EKSPOR

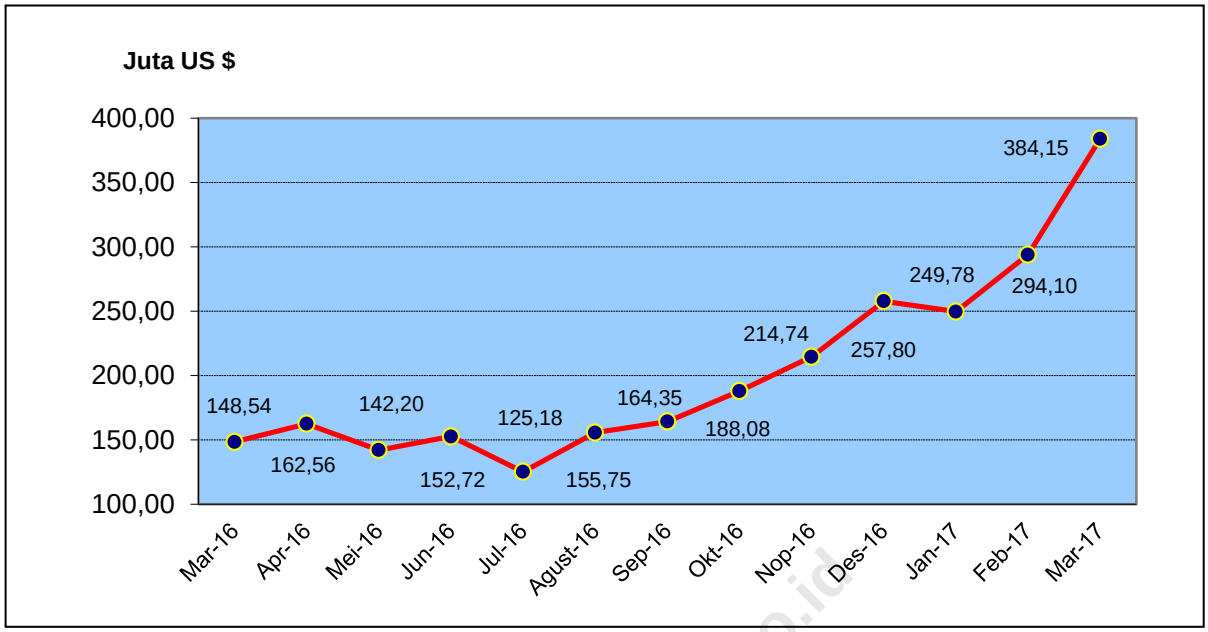
- Nilai ekspor Sumatera Selatan Maret 2017 mengalami peningkatan sebesar 30,62 persen dibandingkan bulan Februari 2017. Begitu juga, bila dibandingkan dengan periode yang sama tahun 2016 (Januari - Maret 2016) ekspor Provinsi Sumatera Selatan mengalami peningkatan sebesar 100,04 persen.
- Nilai ekspor Provinsi Sumatera Selatan bulan Maret 2017 sebesar US$ 384,15 juta terdiri dari ekspor migas sebesar US$ 16,72 juta dan US$ 367,42 juta hasil ekspor komoditi nonmigas.
- Malaysia, Amerika Serikat dan Tiongkok menjadi negara tujuan utama Ekspor Sumatera Selatan pada periode Januari - Maret 2017, masing-masing mencapai US$ 78,63 juta, US$ 122,73 juta dan US$ 191,12 juta, dengan peranan ketiganya mencapai 42,29 persen dari total ekspor periode Januari - Maret 2017.
- Ekspor ke Uni Eropa pada Januari - Maret 2017 mencapai US$ 127,11 juta (13,70 persen dari total ekspor) dan ekspor ke ASEAN mencapai US$ 202,96 juta (21,87 persen dari total ekspor).
- Menurut Sektor, dibandingkan dengan periode Januari - Maret 2016, ekspor produk industri Januari - Maret 2017 meningkat 115,08 persen, ekspor produk pertanian meningkat 61,65 persen dan produk pertambangan meningkat sebesar 115,73 persen

1. Perkembangan Ekspor

Perdagangan luar negeri memiliki peranan yang penting dalam perekonomian dan pembangunan. Kegiatan perdagangan luar negeri, terutama ekspor yang merupakan salah satu sumber terbesar bagi penerimaan devisa. Dengan devisa tersebut negara/daerah dapat membeli barang-barang impor yang dibutuhkan untuk menunjang sektor industri.

Gambaran perkembangan ekspor Provinsi Sumatera Selatan mengalami fluktuasi dari bulan ke bulan, pada bulan Maret 2017 ekspor Sumatera Selatan mencapai nilai sebesar US$ 384,15 juta. Nilai ekspor Sumatera Selatan Maret 2017 mengalami kenaikan sebesar 30,62 persen dibandingkan bulan Februari 2017. Begitu juga, bila dibandingkan dengan periode yang sama tahun 2016 (Januari - Maret 2016) ekspor Provinsi Sumatera Selatan mengalami peningkatan sebesar 100,04 persen.

Grafik 1
Nilai Ekspor Provinsi Sumatera Selatan menurut Bulan,
Maret 2016 – Maret 2017 (juta US$)



1.1. Ekspor Migas dan Nonmigas

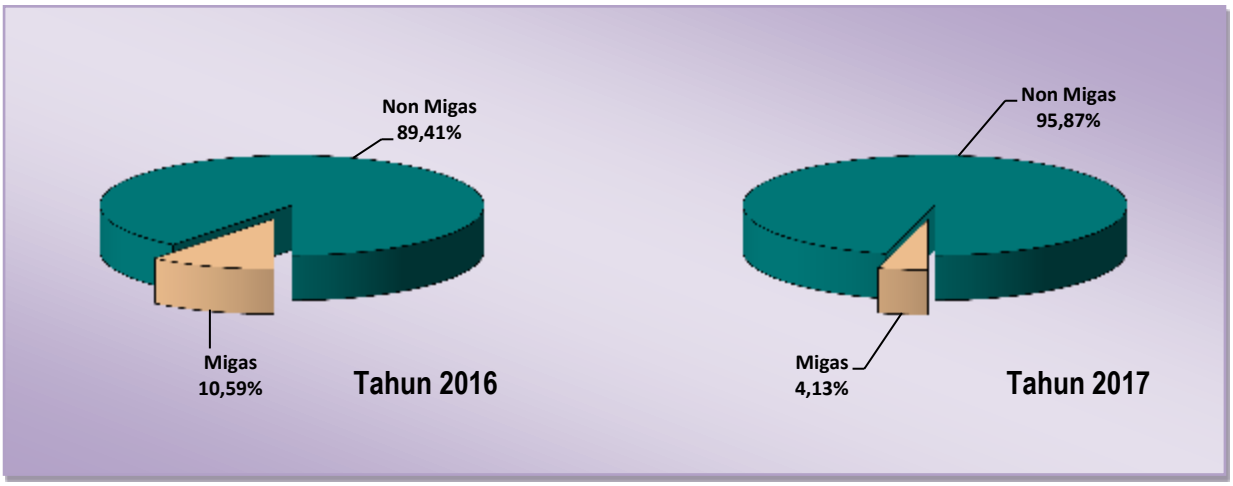
Peninkatan ekspor Provinsi Sumatera Selatan bulan Maret 2017 dibanding Februari 2017 sebesar 30,62 persen disebabkan oleh meningkatnya ekspor nonmigas sebesar 28,98 persen, yaitu dari US$ 284,87 juta menjadi US$ 367,42 juta. Dan ekspor migas mengalami peningkatan sebesar 81,33 persen dari US$ 9,22 juta menjadi US$ 16,72 juta.

https://sumsel.bps.go.id

Tabel 1
Ringkasan Perkembangan Ekspor Provinsi Sumatera Selatan,
Februari dan Maret 2017, Januari – Maret 2016 dan 2017

URAIAN	Nilai FOB (Juta US$)				% Perubahan Maret terhadap Feb 2017	% Perubahan Jan-Mar 2017 thd Jan-Mar 2016	% Peran thd total Jan-Mar 2017
	Feb 2017	Maret 2017	Jan-Mar 2016	Jan-Mar 2017			
(1)	(3)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)
Nonmigas	**277,37**	**371,76**	**414,77**	**889,69**	**34,03**	**114,50**	**95,87**
Migas	**16,72**	**12,39**	**49,14**	**38,33**	**-25,93**	**-21,99**	**4,13**
- Minyah Mentah	--	--	--	--	--	--	--
- Hasil Minyak	16,72	12,39	49,14	38,33	-25,93	-21,99	4,13
- Gas	--	--	--	--	--	--	--
Total	**294,1**	**384,15**	**463,91**	**928,02**	**30,62**	**100,04**	**100,00**

Grafik 2
Struktur Ekspor Provinsi Sumatera Selatan, Januari - Maret 2016 dan 2017



1.2. Ekspor Nonmigas Menurut Komoditi Andalan

Nilai ekspor Provinsi Sumatera Selatan bulan Maret 2017 sebesar US$ 384,15 juta terdiri dari ekspor migas sebesar US$ 16,72 juta dan US$ 367,42 juta hasil ekspor komoditi nonmigas. Nilai ekspor nonmigas bulan Maret 2017 mengalami peningkatan sebesar US$ 82,55 juta dari bulan Februari 2017. Peningkatan ekspor nonmigas diantaranya disebabkan karena beberapa komoditi andalan yaitu karet, batubara, udang dan kopi yang mengalami peningkatan dibandingkan Februari 2017.

Nilai ekspor nonmigas Sumatera Selatan pada periode Januari - Maret 2017 masih didominasi oleh komoditi karet yang mencapai nilai sebesar US$ 572,98 juta, diikuti oleh batubara sebesar US$ 107,68 juta dan minyak kelapa sawit dan fraksinya sebesar US$ 58,03 juta.

https://sumsel.bps.go.id

Tabel 2
Ekspor Nonmigas Provinsi Sumatera Selatan menurut Komoditi Andalan
Februari - Maret 2017, Januari-Maret 2016 dan 2017

URAIAN	Nilai FOB (Juta US$)				Perubahan Maret 2017 thd. Feb 2017 (juta US$)	% Peran thd. total Nonmigas Jan-Mar 2017
	Februari 2017	Maret 2017	Jan-Mar 2016	Jan-Mar 2017		
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
Karet	182,09	233,09	263,04	572,98	51,00	64,40
Batubara	36,34	42,74	50,79	107,68	6,41	12,10
Minyak Kelapa Sawit dan Fraksinya	20,81	9,17	40,02	58,03	-11,64	6,52
Kayu/Produk Kayu	4,37	3,96	16,57	12,22	-0,41	1,37
Udang	0,37	0,62	1,59	1,25	0,24	0,14
Kopi	0,45	1,12	0,13	1,99	0,67	0,22
Teh	0,09	0,04	0,17	0,16	-0,05	0,02
Total 7 Komoditi Dominan	**244,53**	**290,75**	**372,31**	**754,31**	**46,22**	**84,78**
Lainnya	**32,84**	**81,01**	**42,46**	**135,38**	**48,17**	**15,22**
Total Ekspor Nonmigas	**277,37**	**371,76**	**414,77**	**889,69**	**94,39**	**100,00**

1.3. Ekspor Menurut Negara Tujuan

Secara umum ekspor Sumatera Selatan bulan Maret 2017 mengalami peningkatan dibandingkan Februari 2017. Peningkatan terjadi karena ekspor ke beberapa negara tujuan utama antara lain Tiongkok meningkat sebesar US$ 59,20 juta, Amerika Serikat meningkat sebesar US$ 12,67 juta, dan Thailand meningkat sebesar US$ 5,06 juta.

Malaysia, Amerika Serikat dan Tiongkok menjadi negara tujuan utama Ekspor Sumatera Selatan pada periode Januari - Maret 2017, masing-masing mencapai US$ 78,63 juta, US$ 122,73 juta dan US$ 191,12 juta, dengan peranan ketiganya mencapai 42,29 persen dari total ekspor periode Januari - Maret 2017.

Ekspor ke Uni Eropa pada Januari- Maret 2017 mencapai US$ 127,11 juta (13,70 persen dari total ekspor). Ekspor ke Uni Eropa mengalami peningkatan dibanding periode yang sama tahun 2016 yang mencapai US$ 57,90 juta. Demikian halnya ekspor ke ASEAN mencapai US$ 202,96 juta (21,87 persen dari total ekspor) atau naik dibandingkan periode yang sama tahun 2016 dengan nilai sebesar US$ 118,97 juta.

Tabel 3
Ekspor Provinsi Sumatera Selatan menurut Negara Tujuan
Februari dan Maret 2017, Januari - Maret 2016 dan 2017

Negara	Nilai FOB (Juta US$)				Perubahan Maret thd. Feb 2017 (juta US$)	% Peran thd Total Ekspor Jan - Maret 2017
	Februari 2017	Maret 2017	Jan - Mar 2016	Jan - Mar 2017		
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
ASEAN	**61,41**	**78,42**	**118,97**	**202,96**	**17,01**	**21,87**
1 Malaysia	23,53	27,55	82,79	78,63	4,02	8,47
2 Vietnam	16,78	17,49	13,26	47,22	0,72	5,09
3 Thailand	9,20	14,27	7,88	32,90	5,06	3,55
ASEAN Lainnya	11,89	19,11	15,03	44,21	7,22	4,76
Uni Eropa	**42,31**	**48,67**	**57,90**	**127,11**	**6,35**	**13,70**
4 Belanda	5,21	5,31	2,57	15,24	0,10	1,64
5 Jerman	4,68	6,26	16,35	15,71	1,57	1,69
Uni Eropa Lainnya	32,42	37,10	38,98	96,16	4,68	10,36
Negara Utama Lainnya	**153,73**	**217,97**	**221,70**	**497,82**	**64,24**	**53,64**
6 Amerika Serikat	39,63	52,30	77,35	122,73	12,67	13,22
7 Tiongkok	48,57	107,77	29,55	191,12	59,20	20,59
8 India	29,57	12,37	38,92	66,98	-17,20	7,22
9 Jepang	22,91	27,63	45,87	74,25	4,72	8,00
10 Korea Selatan	13,04	17,89	30,02	42,74	4,85	4,61
Total 10 Negara Tujuan	**213,13**	**288,84**	**344,56**	**687,52**	**75,71**	**74,08**
Lainnya	**80,96**	**95,30**	**119,36**	**240,51**	**14,34**	**25,92**
Total Ekspor	**294,10**	**384,15**	**463,91**	**928,02**	**90,05**	**100,00**

https://sumsel.bps.go.id

1.4. Ekspor Menurut Pelabuhan

Ekspor Provinsi Sumatera Selatan dilakukan melalui beberapa pelabuhan baik di dalam maupun di luar Sumatera Selatan. Ekspor pada bulan Maret 2017 dilakukan melalui pelabuhan Boom Baru dengan nilai US$ 325,85 juta (84,82 persen), pelabuhan kertapati dengan nilai US$ 33,15 juta (8,63 persen), pelabuhan Plaju dengan nilai US$ 13,37 juta (3,58 persen), dan pelabuhan diluar Sumatera Selatan US$ 11,39 juta (2,96 persen)

1.5. Ekspor Menurut Sektor

Peranan dan perkembangan ekspor nonmigas Indonesia menurut sektor untuk Januari - Maret 2017 dibanding Januari - Maret 2016 dapat dilihat pada Tabel 4 dan Grafik 3. Jika dibandingkan dengan periode Januari - Maret 2016, ekspor produk industri Januari - Maret 2017 meningkat 115,08 persen, ekspor produk pertanian meningkat 61,65 persen dan produk pertambangan meningkat sebesar 115,73 persen.

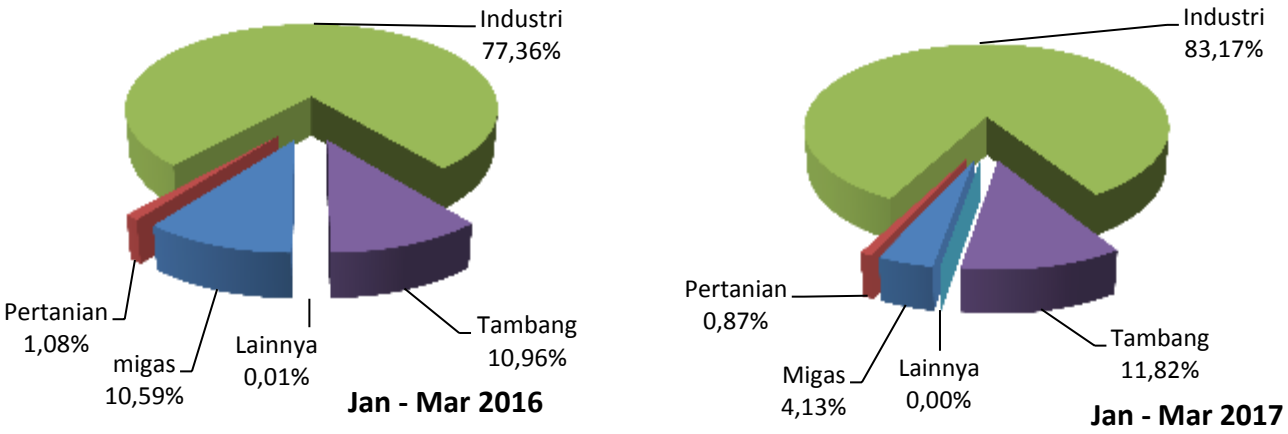
Dilihat dari kontribusinya terhadap ekspor secara keseluruhan Januari - Maret 2017, kontribusi ekspor produk industri adalah sebesar 83,17 persen, kontribusi produk pertambangan adalah sebesar 11,82 persen dan kontribusi ekspor sektor pertanian adalah sebesar 0,87 persen, sementara kontribusi ekspor migas adalah sebesar 4,13 persen.

Tabel 4
Ringkasan Perkembangan Ekspor Provinsi Sumatera Selatan,
Januari - Maret 2016 dan 2017

URAIAN	Nilai FOB (Juta US$)		% Perubahan Jan - Mar 2017 thd. Jan - Mar 2016	% Peran thd. total Jan - Mar 2017
	Jan - Maret 2016	Jan - Maret 2017		
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
Total Ekspor	**463,91**	**928,02**	**100,04**	**100,00**
Migas	**49,14**	**38,33**	**-21,99**	**4,13**
Nonmigas	**414,77**	**889,69**	**114,50**	**95,87**
-Pertanian	5,00	8,09	61,65	0,87
-Industri	358,87	771,86	115,08	83,17
-Pertambangan	50,87	109,73	115,73	11,82
-Lainnnya	0,04	0,01	0,00	0,00

https://sumsel.bps.go.id

Grafik 3
Struktur Ekspor Menurut Sektor Provinsi Sumatera Selatan
Januari - Maret, 2016 dan 2017



B. IMPOR

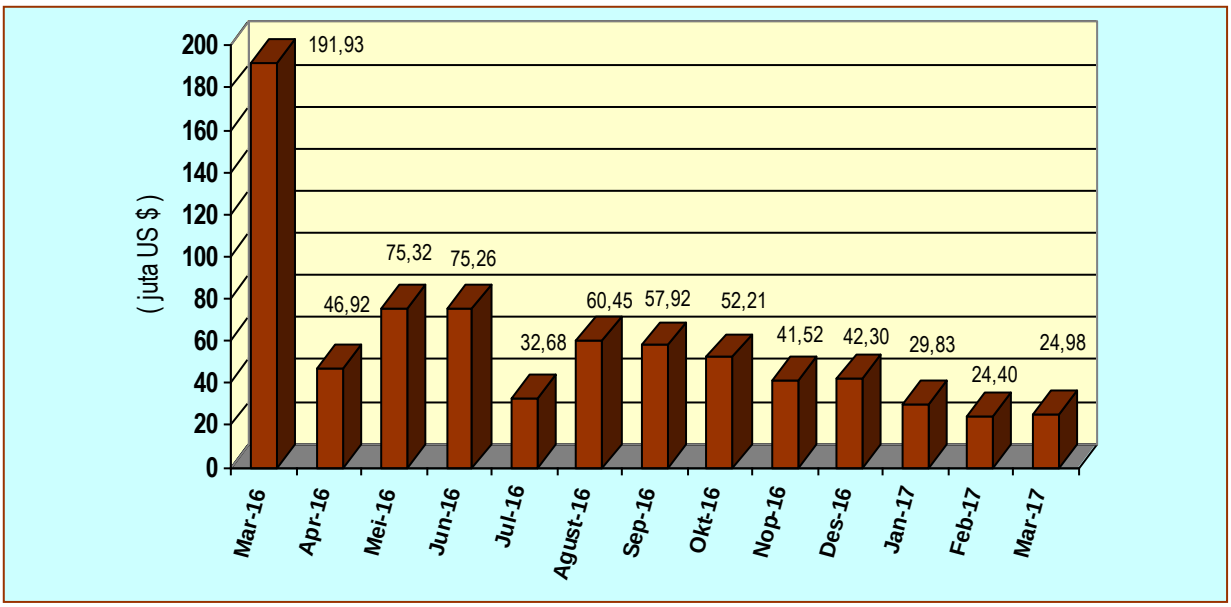
- **Nilai impor Sumatera Selatan Maret 2017 sebesar US$ 24,98 juta atau mengalami peningkatan sebesar 2,39 persen jika dibandingkan bulan Februari 2017.**
- Impor Provinsi Sumatera Selatan bulan Maret 2017 sebesar US$ 24,98 juta terdiri dari impor migas sebesar US$ 2,28 juta dan nonmigas sebesar US$ 22,70 juta.
- Peranan terhadap total impor nonmigas selama Januari - Maret 2017, golongan mesin-mesin/pesawat mekanik memberikan peranan terbesar yaitu 27,45 persen diikuti impor pupuk sebesar 23,80 persen dan kayu dan barang dari kayu sebesar 11,11 persen.
- Negara asal impor terbesar Januari – Maret 2017 yaitu Tiongkok dengan nilai impor sebesar US$ 23,55 juta, diikuti Malaysia dengan nilai impor US$ 16,75 juta dan Hongkong dengan nilai impor mencapai US$ 5,43 juta.
- Dibandingkan Januari - Maret 2016, nilai impor barang konsumsi, bahan baku/penolong dan barang modal mengalami penurunan masing-masing sebesar 70,40 persen, 38,86 persen dan sebesar 96,75 persen.

https://sumsel.bps.go.id

2. Perkembangan Impor

Nilai impor Sumatera Selatan Maret 2017 sebesar US$ 24,98 juta atau meningkat sebesar 2,39 persen jika dibandingkan bulan Februari 2017. Namun bila dibandingkan dengan nilai impor pada periode yang sama tahun 2016 (Januari – Maret 2016) nilai impor Sumatera Selatan turun dari US$ 551,88 juta menjadi US$ 79,20 juta atau turun sekitar 85,65 persen.

Grafik 4
Nilai Impor Sumatera Selatan Maret 2016 – Maret 2017 (juta US$)



2.1. Impor Migas dan Nonmigas

Impor Provinsi Sumatera Selatan bulan Maret 2017 sebesar US$ 24,98 juta terdiri dari impor migas sebesar US$ 2,28 juta dan nonmigas sebesar US$ 22,70 juta. Nilai impor Maret 2017 meningkat sebesar 2,39 persen dibanding Februari 2017, hal ini terjadi karena nilai impor nonmigas meningkat sebesar 3,73 persen, meski impor migas mengalami penurunan sebesar 9,31 persen dibanding bulan sebelumnya.

Apabila dibandingkan dengan impor periode Januari - Maret 2016, nilai impor Sumatera Selatan Januari - Maret 2017 mengalami penurunan dari US$ 551,88 juta menjadi US$ 79,20 juta atau menurun sebesar 85,65 persen. Penurunan impor pada periode ini terjadi karena turunnya impor nonmigas sebesar 86,59 persen, meskipun impor komoditi migas meningkat sebesar 60,95 persen.

Tabel 5
Ringkasan Perkembangan Impor Provinsi Sumatera Selatan,
Februari dan Maret 2017, Januari - Maret 2016 dan 2017

URAIAN	Nilai CIF (Juta US$)				% Perubahan Maret terhadap Februari 2017	% Perubahan Jan-Maret 2017 thd. 2016	% Peran thd total Impor Jan-Maret 2017
	Februari 2017	Maret 2017	Jan - Mar 2016	Jan - Mar 2017			
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)
Nonmigas	**21,88**	**22,70**	**548,37**	**73,56**	**3,73**	**-86,59**	**92,87**
Migas	**2,51**	**2,28**	**3,51**	**5,65**	**-9,31**	**60,95**	**7,13**
- Minyah Mentah	--	--	--	--	--	--	--
- Hasil Minyak	2,51	2,28	3,51	5,65	-9,31	60,95	7,13
- Gas	--	--	--	--	--	--	--
Total Impor	**24,40**	**24,98**	**551,88**	**79,20**	**2,39**	**-85,65**	**100,00**

https://sumsel.bps.go.id

2.2. Impor Nonmigas Menurut Komoditi

Selama Maret 2017, nilai impor nonmigas Sumatera Selatan mencapai US$ 22,70 juta. Jika dibanding impor nonmigas Februari 2017 mengalami peningkatan sebesar US$ 0,82 juta atau 3,73 persen. Meningkatnya impor nonmigas disebabkan oleh beberapa kelompok barang impor utama, antara lain mesin-mesin/pesawat mekanik yang meningkat sebesar US$ 2,30 juta, pupuk naik sebesar US$ 2,47 juta, dan lonceng, arloji dan bagiannya naik sebesar US$ 0,26 juta serta bahan kimia an-organik naik sebesar US$ 0,67 jutadari bulan Februari 2017. Secara keseluruhan sepuluh golongan utama impor nonmigas Sumatera Selatan mengalami peningkatan sebesar US$ 0,24 juta dari bulan Februari 2017.

Dilihat dari peranan terhadap total impor nonmigas selama Januari - Maret 2017, golongan mesin-mesin/pesawat mekanik memberikan peranan terbesar yaitu 27,45 persen diikuti pupuk 23,80 dan kayu/barang dari kayu 11,11 persen. Peranan impor sepuluh golongan barang utama mencapai 96,39 persen dari total impor nonmigas.

Tabel 6

Impor Nonmigas Provinsi Sumatera Selatan menurut Golongan Barang HS 2 Dijit
Februari dan Maret 2017, Januari - Maret 2016 dan 2017

URAIAN GOLONGAN BARANG (HS)	Nilai CIF (Juta US$)				Perubahan Maret terhadap Feb 2017 (juta US$)	% Peran thd total Impor Nonmigas Jan-Maret 2017
	Februari 2017	Maret 2017	Jan - Mar 2016	Jan - Mar 2017		
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
Mesin-mesin / Pesawat Mekanik (84)	4,10	6,40	367,08	20,19	2,30	27,45
Pupuk (31)	5,42	7,89	17,71	17,51	2,47	23,80
Kayu, Barang dari Kayu (44)	3,92	0,04	4,02	8,18	-3,88	11,11
Bahan Bakar Mineral (27)	2,51	2,28	3,51	5,65	-0,23	7,68
Lonceng, Arloji dan Bagiannya (91)	1,83	2,09	0,70	5,26	0,26	7,16
Bahan Kimia Anorganik (28)	0,82	1,49	0,98	3,56	0,67	4,85
Mesin / Peralatan Listik (85)	0,65	0,12	47,21	3,41	-0,53	4,63
Garam, Belerang, Kapur (25)	1,04	0,66	1,79	2,85	-0,38	3,88
Plastik dan Barang dari Plastik (39)	0,95	0,66	2,30	2,62	-0,29	3,57
Produk Keramik (69)	0,46	0,32	1,03	1,67	-0,13	2,27
Total 10 Gol Barang Utama	**21,71**	**21,95**	**446,34**	**70,90**	**0,24**	**96,39**
Lainnya	**0,17**	**0,75**	**102,03**	**2,65**	**0,57**	**3,61**
Total Impor Non Migas	**21,88**	**22,70**	**548,37**	**73,56**	**0,82**	**100,00**

https://sumsel.bps.go.id

2.3. Impor Menurut Negara Asal

Total nilai impor periode Januari - Maret 2017 sebesar US$ 79,20 juta atau turun sebesar US$ 472,68 juta dibanding periode yang sama tahun 2016. Dari nilai impor tersebut, negara asal impor terbesar yaitu Tiongkok dengan nilai impor sebesar US$ 23,55 juta, diikuti Malaysia dengan nilai impor US$ 16,75 juta dan Hongkong dengan nilai impor mencapai US$ 5,43 juta.

Secara keseluruhan periode Januari - Maret 2017, kedua belas negara utama asal barang impor memberikan peran sebesar 87,85 persen dari total impor sedangkan sisanya sebesar 12,15 persen dari negara lainnya. Sedangkan menurut pengelompokan wilayah, impor Sumatera Selatan sebesar US$ 27,53 juta (34,76 persen) berasal dari negara ASEAN dan US$ 5,19 juta (6,55 persen) berasal dari negara-negara Uni Eropa.

Tabel 7

Impor Provinsi Sumatera Selatan menurut Negara Asal Utama
Februari dan Maret 2017, Januari- Maret 2016 dan 2017

Negara Asal	Nilai CIF (Juta US$)				Perubahan Maret thd. Feb 2017 (juta US$)	% peran terhadap Total Impor Jan-Mar 2017
	Feb 2017	Maret 2017	Jan-Mar 2016	Jan-Mar 2017		
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
ASEAN	**9,68**	**7,85**	**53,37**	**27,53**	**-1,83**	**34,76**
Malaysia	4,97	6,52	18,77	16,75	1,54	21,15
Singapura	2,97	0,81	9,33	5,36	-2,16	6,77
Thailand	1,58	0,48	19,68	2,92	-1,09	3,69
ASEAN Lainnya	**0,15**	**0,04**	**5,58**	**2,50**	**-0,11**	**3,15**
Uni Eropa	**2,04**	**1,19**	**66,67**	**5,19**	**-0,85**	**6,55**
Jerman	1,68	0,63	9,38	3,25	-1,05	4,11
Lithuania	-	0,46	-	0,46	0,46	0,58
Uni Eropa Lainnya	**0,36**	**0,11**	**57,29**	**1,47**	**-0,26**	**1,86**
Negara Utama Lainnya	**11,08**	**15,57**	**394,71**	**40,83**	**4,49**	**51,55**
Tiongkok	5,64	9,28	298,80	23,55	3,64	29,73
Rusia	1,30	2,30	6,63	5,05	1,01	6,37
Hongkong	1,83	2,25	0,69	5,43	0,43	6,85
Amerika Serikat	0,58	0,31	42,67	1,47	-0,27	1,85
Korea Selatan	0,25	0,41	2,99	0,91	0,15	1,15
Belarus	0,96	0,72	0,71	3,12	-0,24	3,93
India	0,53	0,30	42,21	1,31	-0,23	1,66
Total 12 Negara Asal	**22,28**	**24,46**	**451,88**	**69,58**	**2,18**	**87,85**
Lainnya	**2,12**	**0,52**	**100,01**	**9,62**	**-1,60**	**12,15**
Total Impor	**24,40**	**24,98**	**551,88**	**79,20**	**0,58**	**100,00**

https://sumsel.bps.go.id

2.4. Impor Menurut Pelabuhan Bongkar

Barang-barang impor Provinsi Sumatera Selatan bulan Maret 2017 dibongkar melalui pelabuhan Boom Baru sebesar 91,52 persen dengan nilai US$ 22,86 juta. Sedangkan sisanya sebesar 8,48 persen (US$ 2,12 juta) di impor melalui Bandara Internasional Sultan Mahmud Badarudin II.

2.5. Impor Menurut Golongan Barang

Dari total impor Sumatera Selatan bulan Maret 2017, impor barang modal memberikan peranan 17,84 persen (US$ 14,13 juta), bahan baku/penolong 74,34 persen (US$ 58,88 juta), dan barang konsumsi 7,83 persen (US$ 6,20 juta).

Dibandingkan Februari 2017, impor bahan konsumsi dan barang modal pada Maret 2017 mengalami peningkatanan masing–masing sebesar 3,43 persen dan 123,07 persen. Sedangkan impor bahan baku/penolong turun sebesar 13,79 persen

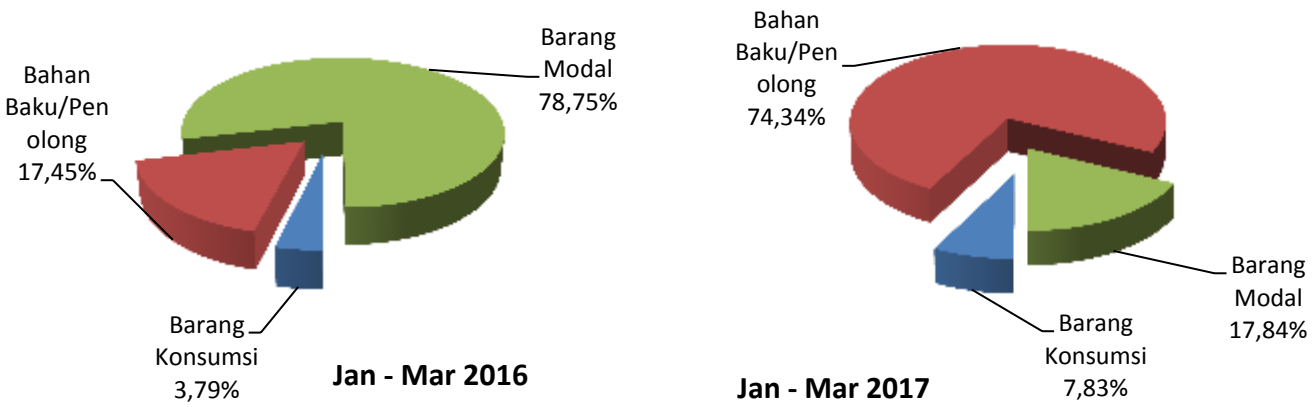
Jika dibandingkan Januari-Maret 2016, nilai impor barang konsumsi, bahan baku/penolong, dan impor barang modal mengalami penurunan masing-masing sebesar 70,40 persen, 38,86 persen dan 96,75 persen. Peranan impor Sumatera Selatan Januari-Maret 2016 dan Januari-Maret 2017 menurut golongan penggunaan barang dapat dilihat di Tabel 8 dan Grafik 5.

Tabel 8
Impor Sumatera Selatan Menurut Golongan Penggunaan Barang,
Februari dan Maret 2017, Januari - Maret 2016 dan 2017

URAIAN	Nilai CIF (Juta US$)				% Perubahan Mar thd. Feb 2017	% Perubahan Jan-Mar 2016 terhadap Jan-Mar 2017	% Peran terhadap Total Impor Jan - Mar 2017
	Feb 2017	Mar 2017	Jan-Mar 2016	Jan-Mar 2017			
Total Impor	**24,40**	**24,98**	**551,88**	**79,20**	**2,39**	**-85,65**	**100,00**
Barang Konsumsi	2,22	2,30	20,94	6,20	3,43	-70,40	7,83
Bahan Baku /Penolong	19,57	16,87	96,31	58,88	-13,79	-38,86	74,34
Barang Modal	2,60	5,81	434,63	14,13	123,07	-96,75	17,84

https://sumsel.bps.go.id

Grafik 5
Persentase Nilai Impor Sumatera Selatan Menurut Golongan Penggunaan Barang
Januari - Maret 2016 dan 2017



BERITA RESMI STATISTIK
BPS PROVINSI SUMATERA SELATAN
No.32/06/16/Th.XIX, 2 Juni 2017

PERDAGANGAN LUAR NEGERI EKSPOR–IMPOR SUMATERA SELATAN APRIL 2017

A. EKSPOR

- Nilai ekspor Sumatera Selatan April 2017 mengalami penurunan sebesar 16,20 persen dibandingkan bulan Maret 2017. Namun, bila dibandingkan dengan periode yang sama tahun 2016 (Januari - April 2016) ekspor Provinsi Sumatera Selatan mengalami peningkatan sebesar 99,52 persen.
- Nilai ekspor Provinsi Sumatera Selatan bulan April 2017 sebesar US$ 321,91 juta terdiri dari ekspor migas sebesar US$ 20,03 juta dan US$ 301,88 juta hasil ekspor komoditi nonmigas.
- Malaysia, Tiongkok dan Amerika Serikat menjadi negara tujuan utama Ekspor Sumatera Selatan pada periode Januari - April 2017, masing-masing mencapai US$ 115,25 juta, US$ 262,60 juta dan US$ 159,85 juta, dengan peranan ketiganya mencapai 43,02 persen dari total ekspor periode Januari - April 2017.
- Ekspor ke Uni Eropa pada Januari - April 2017 mencapai US$ 170,54 juta (13,64 persen dari total ekspor) dan ekspor ke ASEAN mencapai US$ 275,09 juta (22,01 persen dari total ekspor).
- Menurut Sektor, dibandingkan dengan periode Januari - April 2016, ekspor produk industri Januari - April 2017 meningkat 106,50 persen, ekspor produk pertanian meningkat 96,36 persen, produk pertambangan meningkat sebesar 156,09 persen dan ekspor produk lainnya menurun sebesar 76,57 persen

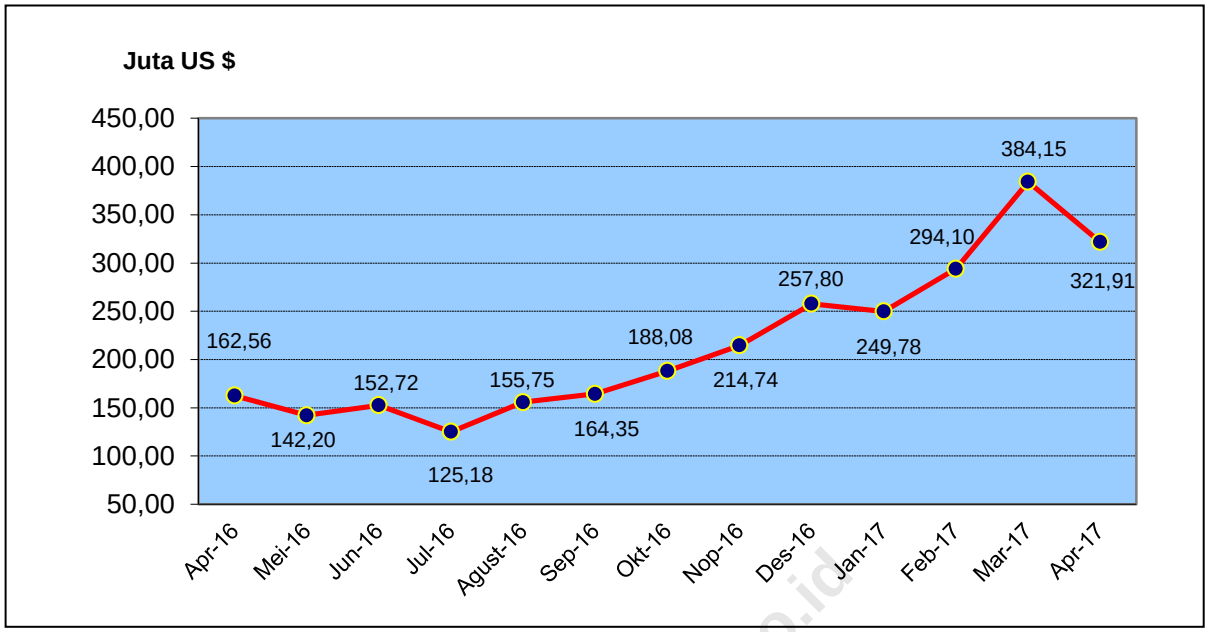
https://sumsel.bps.go.id

1. Perkembangan Ekspor

Perdagangan luar negeri memiliki peranan yang penting dalam perekonomian dan pembangunan. Kegiatan perdagangan luar negeri, terutama ekspor yang merupakan salah satu sumber terbesar bagi penerimaan devisa. Dengan devisa tersebut negara/daerah dapat membeli barang-barang impor yang dibutuhkan untuk menunjang sektor industri.

Gambaran perkembangan ekspor Provinsi Sumatera Selatan mengalami fluktuasi dari bulan ke bulan, pada bulan April 2017 ekspor Sumatera Selatan mencapai nilai sebesar US$ 321,91 juta. Nilai ekspor Sumatera Selatan April 2017 mengalami penurunan sebesar 16,20 persen dibandingkan bulan Maret 2017. Namun, bila dibandingkan dengan periode yang sama tahun 2016 (Jan - April 2016) ekspor Provinsi Sumatera Selatan mengalami peningkatan sebesar 99,52 persen.

Grafik 1
Nilai Ekspor Provinsi Sumatera Selatan menurut Bulan,
April 2016 – April 2017 (juta US$)



https://sumsel.bps.go.id

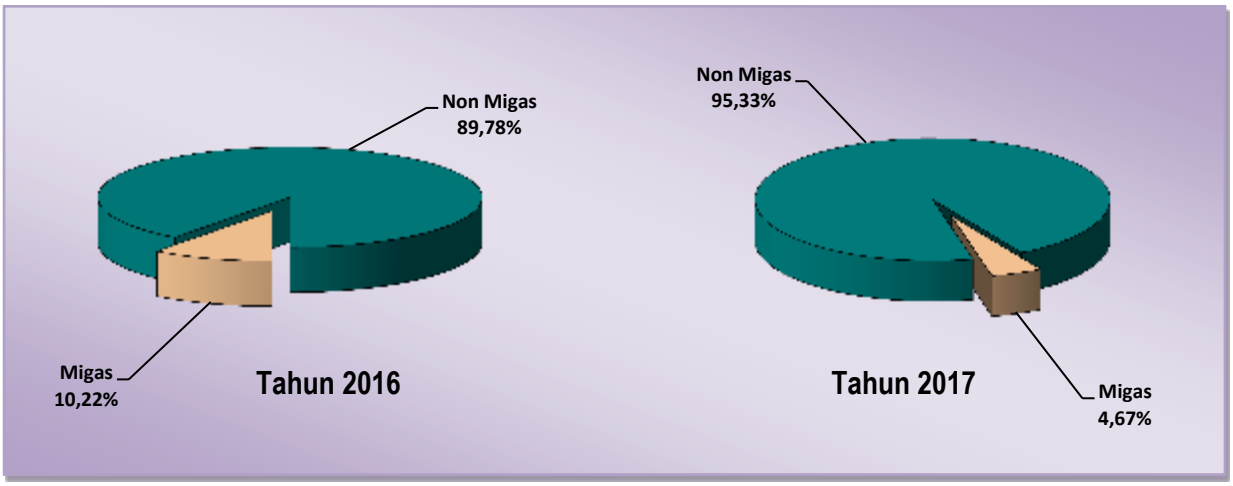
1.1. Ekspor Migas dan Nonmigas

Menurunnya ekspor Provinsi Sumatera Selatan bulan April 2017 dibanding Maret 2017 sebesar 16,20 persen disumbang turunnya ekspor nonmigas sebesar 18,80 persen, yaitu dari US$ 371,76 juta menjadi US$ 301,88 juta. Sedangkan ekspor migas mengalami peningkatan sebesar 61,74 persen dari US$ 12,39 juta menjadi US$ 20,03 juta.

Tabel 1
Ringkasan Perkembangan Ekspor Provinsi Sumatera Selatan,
Maret dan April 2017, Januari – April 2016 dan 2017

URAIAN	Nilai FOB (Juta US$)				% Perubahan April terhadap Maret 2017	% Perubahan Jan-Apr 2017 thd Jan-Apr 2016	% Peran thd total Jan-Apr 2017
	Maret 2017	April 2017	Jan-Apr 2016	Jan-Apr 2017			
(1)	(3)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)
Nonmigas	**371,76**	**301,88**	**562,48**	**1 191,57**	**-18,80**	**111,84**	**95,33**
Migas	**12,39**	**20,03**	**63,99**	**58,37**	**61,74**	**-8,79**	**4,67**
- Minyah Mentah	--	--	--	--	--	--	--
- Hasil Minyak	12,39	20,03	63,99	58,37	61,74	-8,79	4,67
- Gas	--	--	--	--	--	--	--
Total	**384,15**	**321,91**	**626,47**	**1 249,94**	**-16,20**	**99,52**	**100,00**

Grafik 2
Struktur Ekspor Provinsi Sumatera Selatan, Januari - April 2016 dan 2017



1.2. Ekspor Nonmigas Menurut Komoditi Andalan

Nilai ekspor Provinsi Sumatera Selatan bulan April 2017 sebesar US$ 321,91 juta terdiri dari ekspor migas sebesar US$ 20,03 juta dan US$ 301,88 juta hasil ekspor komoditi nonmigas. Nilai ekspor nonmigas bulan April 2017 mengalami penurunan sebesar US$ 69,88 juta dari bulan Maret 2017. Turunnya ekspor nonmigas diantaranya disebabkan turunnya ekspor beberapa komoditi andalan yaitu karet, fraksi minyak kelapa sawit dan komoditi kayu/Produk Kayu dibandingkan Maret 2017.

Nilai ekspor nonmigas Sumatera Selatan pada periode Maret - April 2017 masih didominasi oleh komoditi karet yang mencapai nilai sebesar US$ 195,95 juta, diikuti oleh batubara sebesar US$ 48,60 juta dan fraksi minyak kelapa sawit sebesar US$ 5,78 juta.

https://sumsel.bps.go.id

Tabel 2
Ekspor Nonmigas Provinsi Sumatera Selatan menurut Komoditi Andalan
Maret - April 2017, Januari – April 2016 dan 2017

URAIAN	Nilai FOB (Juta US$)				Perubahan April thd Maret 2017 (juta US$)	% Peran thd total Nonmigas Jan-Apr 2017
	Maret 2017	April 2017	Jan - Apr 2016	Jan - Apr 2017		
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
Karet	233,09	195,95	371,72	768,93	-37,14	64,53
Batubara	42,74	48,60	62,00	156,28	5,85	13,12
Minyak Kelapa Sawit dan Fraksinya	9,17	5,78	51,49	63,80	-3,39	5,35
Kayu/Produk Kayu	3,89	1,65	22,79	13,87	-2,24	1,16
Udang	0,62	1,10	2,28	2,35	0,49	0,20
Kopi	0,41	0,54	0,13	2,52	0,13	0,21
Teh	0,04	0,11	0,28	0,28	0,07	0,02
Total 7 Komoditi Dominan	**289,96**	**253,72**	**510,70**	**1.008,03**	**-36,24**	**84,60**
Lainnya	**81,80**	**48,16**	**51,78**	**183,54**	**-33,64**	**15,40**
Total Ekspor Nonmigas	**371,76**	**301,88**	**562,48**	**1.191,57**	**-69,88**	**100,00**

1.3. Ekspor Menurut Negara Tujuan

Secara umum ekspor Sumatera Selatan bulan April 2017 mengalami kontraksi dibandingkan Maret 2017. Adanya penurunan ekspor disebabkan oleh turunnya nilai ekspor ke beberapa negara tujuan utama antara lain Tiongkok turun sebesar US$ 36,29 juta, Amerika Serikat turun sebesar US$ 15,17 juta, dan ekspor ke negara-negara Uni Eropa turun sebesar US$ 5,24 juta.

Tiongkok, Amerika Serikat dan Malaysia menjadi negara tujuan utama Ekspor Sumatera Selatan pada periode Januari - April 2017, masing-masing mencapai US$ 260,60, US$ 159,85 juta dan US$ 115.25 juta, dengan peranan ketiganya mencapai 43,02 persen dari total ekspor periode Januari - April 2017.

Ekspor ke Uni Eropa pada Januari - April 2017 mencapai US$ 170,54 juta Ekspor ke Uni Eropa mengalami peningkatan dibanding periode yang sama tahun 2016 yang mencapai US$ 83,55 juta. Begitu juga, ekspor ke ASEAN mencapai US$ 275,09 meningkat dibandingkan periode yang sama tahun 2016 dengan nilai sebesar US$ 154,28 Juta.

Tabel 3
Ekspor Provinsi Sumatera Selatan menurut Negara Tujuan
Maret dan April 2017, Januari - April 2016 dan 2017

Negara	Nilai FOB (Juta US$)				Perubahan April thd. Maret 2017 (juta US$)	% Peran thd Total Ekspor Jan - Apr 2017
	Maret 2017	April 2017	Jan - Apr 2016	Jan - Apr 2017		
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
ASEAN	**78,42**	**72,13**	**154,28**	**275,09**	**-6,29**	**22,01**
1 Malaysia	27,55	36,62	105,28	115,25	9,07	9,22
2 Vietnam	17,49	14,12	21,90	61,34	-3,37	4,91
3 Thailand	14,27	9,04	11,16	41,94	-5,23	3,36
ASEAN Lainnya	19,11	12,35	15,94	56,56	-6,76	4,53
Uni Eropa	**48,67**	**43,43**	**83,55**	**170,54**	**-5,24**	**13,64**
4 Belanda	5,31	2,29	4,04	17,53	-3,03	1,40
5 Jerman	6,26	6,87	23,44	22,58	0,62	1,81
Uni Eropa Lainnya	37,10	34,27	56,07	130,42	-2,83	10,43
Negara Utama Lainnya	**217,97**	**173,37**	**304,54**	**671,18**	**-44,60**	**53,70**
6 Amerika Serikat	52,30	37,13	110,43	159,85	-15,17	12,79
7 Tiongkok	107,77	71,48	39,50	262,60	-36,29	21,01
8 India	12,37	22,49	52,97	89,47	10,12	7,16
9 Jepang	27,63	27,72	62,88	101,96	0,08	8,16
10 Korea Selatan	17,89	14,55	38,76	57,29	-3,33	4,58
Total 10 Negara Tujuan	**288,84**	**242,30**	**470,36**	**929,82**	**-46,54**	**74,39**
Lainnya	**95,30**	**79,61**	**156,12**	**320,12**	**-15,70**	**25,61**
Total Ekspor	**384,15**	**321,91**	**626,47**	**1.249,94**	**-62,23**	**100,00**

https://sumsel.bps.go.id

1.4. Ekspor Menurut Pelabuhan

Ekspor Provinsi Sumatera Selatan dilakukan melalui beberapa pelabuhan baik di dalam maupun di luar Sumatera Selatan . Ekspor pada bulan April 2017 dilakukan melalui pelabuhan Boom Baru dengan nilai US$ 242,54 juta (75,34 persen), pelabuhan kertapati dengan nilai US$ 44,28 juta (13,76 persen), pelabuhan Plaju dengan nilai US$ 20,03 juta (6,22 persen), Bandara Sultan Mahmud Badarudin dengan nilai US$ 0,03 juta (0,01 persen) dan pelabuhan diluar Sumatera Selatan senilai US$15,02 juta (4,67 persen).

1.5. Ekspor Menurut Sektor

Peranan dan perkembangan ekspor nonmigas Indonesia menurut sektor untuk Januari - April 2017 dibanding Januari - April 2016 dapat dilihat pada Tabel 4 dan grafik 3. Jika dibandingkan dengan periode Januari - April 2016, ekspor produk industri Januari - April 2017 meningkat 106,50 persen,ekspor produk pertanian meningkat 96,36 persen dan produk pertambangan meningkat sebesar 156,09 persen.

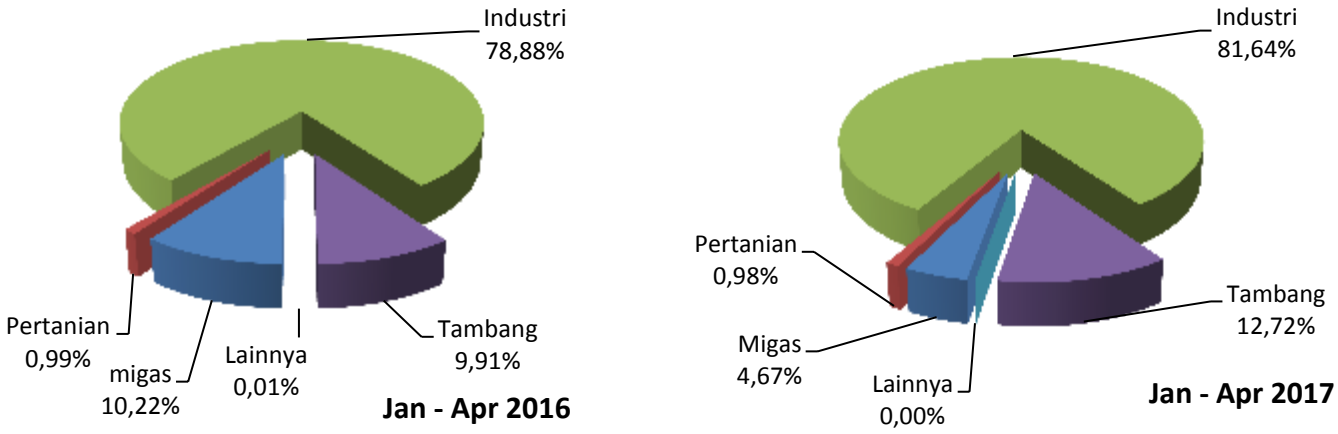
Dilihat dari kontribusinya terhadap ekspor secara keseluruhan Januari - April 2017, kontribusi ekspor produk industri adalah sebesar 81,64 persen, kontribusi produk pertambangan adalah sebesar 12,72 persen dan kontribusi ekspor sektor pertanian adalah sebesar 0,98 persen, sementara kontribusi ekspor migas adalah sebesar 4,67 persen.

https://sumsel.bps.go.id

Tabel 4
Ringkasan Perkembangan Ekspor Provinsi Sumatera Selatan,
Januari - April 2016 dan 2017

URAIAN	Nilai FOB (Juta US$)		% Perubahan Jan - April 2017 thd. Jan - April 2016	% Peran thd. total Jan - April 2017
	Jan - April 2016	Jan - April 2017		
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
Total Ekspor	**626,47**	**1.249,94**	**99,52**	**100,00**
Migas	**63,99**	**58,37**	**-8,79**	**4,67**
Nonmigas	**562,48**	**1.191,57**	**111,84**	**95,33**
-Pertanian	6,21	12,19	96,36	0,98
-Industri	494,15	1.020,40	106,50	81,64
-Pertambangan	62,08	158,97	156,09	12,72
-Lainnnya	0,04	0,01	-76,57	0,00

Grafik 3
Struktur Ekspor Menurut Sektor Provinsi Sumatera Selatan
Januari - April, 2016 dan 2017



B. IMPOR

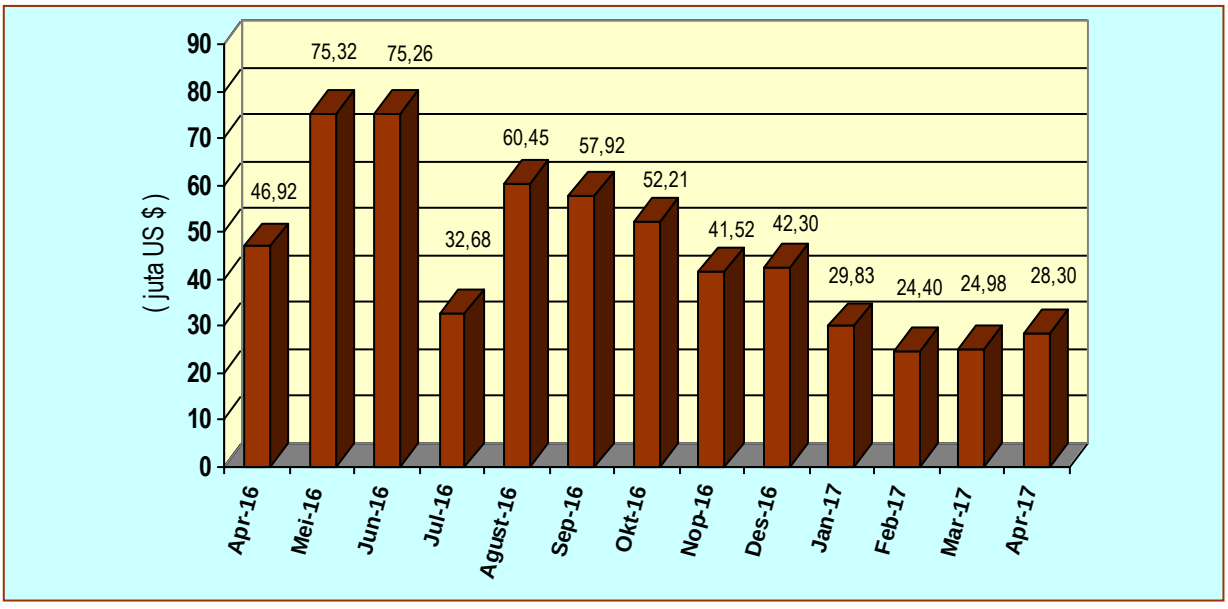
- Nilai impor Sumatera Selatan April 2017 sebesar US$ 28,30 juta atau mengalami peningkatan sebesar 13,29 persen jika dibandingkan bulan Maret 2017.
- Impor Provinsi Sumatera Selatan bulan April 2017 sebesar US$ 28,30 juta terdiri dari impor migas sebesar US$ 2,73 juta dan nonmigas sebesar US$ 25,56 juta.
- Peranan terhadap total impor nonmigas selama Januari - April 2017, golongan mesin-mesin/pesawat mekanik memberikan peranan terbesar yaitu 25,50 persen diikuti impor pupuk sebesar 21,23 persen dan kayu/barang dari kayu sebesar 12,98 persen.
- Negara asal impor terbesar Januari – April 2017 yaitu Tiongkok dengan nilai impor sebesar US$ 33,23 juta, diikuti Malaysia dengan nilai impor US$ 25,65 juta dan Hongkongdengan nilai impor mencapai US$ 7,98 juta.
- Dibandingkan Januari - April 2016, nilai impor barang modal, bahan baku/penolong dan barang konsumsi mengalami penurunan masing-masing sebesar 96,08 persen, 29,58 persen dan 62,61 persen.

https://sumsel.bps.go.id

2. Perkembangan Impor

Nilai impor Sumatera Selatan April 2017 sebesar US$ 28,30 juta atau meningkat sebesar 13,29 persen jika dibandingkan bulan Maret 2017. Namun, jika dibandingkan dengan nilai impor pada periode yang sama tahun 2016 (Januari – April 2016) nilai impor Sumatera Selatan turun dari US$ 598,81 juta menjadi US$ 107,50 juta atau turun sekitar 82,05 persen.

Grafik 4
Nilai Impor Sumatera Selatan April 2016 – April 2017 (juta US$)



2.1. Impor Migas dan Nonmigas

Impor Provinsi Sumatera Selatan bulan April 2017 sebesar US$ 28,30 juta terdiri dari impor migas sebesar US$ 2,73 juta dan nonmigas sebesar US$ 25,56 juta. Nilai impor April 2017 meningkat sebesar 13,29 persen dibanding Maret 2017.Peningkatan disumbang oleh meningkatnya nilai impor nonmigas sebesar 12,63 persen. Sedangkan impor migas pada bulan April 2017 mengalami peningkatan sebesar 19,88 persen dibanding bulan sebelumnya.

Apabila dibandingkan dengan impor periode Januari - April 2016, nilai impor Sumatera Selatan Januari - April 2017 mengalami penurunann dari US$ 598,81 juta menjadi US$ 107,50 juta atau turun 82,05 persen. Penurunan impor terjadi karena turunnya impor nonmigas sebesar 83,31 persen, meskipun impor komoditi migas naik sebesar 69,30 persen.

Tabel 5Ringkasan Perkembangan Impor Provinsi Sumatera Selatan, Maret dan April 2017, Januari - April 2016 dan 2017

URAIAN	Nilai CIF (Juta US$)				% Perubahan April terhadap Maret 2017	% Perubahan Jan-April 2017 thd. 2016	% Peran thd total Impor Jan-April 2017
	Maret 2017	April 2017	Jan - Apr 2016	Jan - Apr 2017			
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)
Nonmigas	**22,70**	**25,56**	**593,86**	**99,12**	**12,63**	**-83,31**	**92,20**
Migas	**2,28**	**2,73**	**4,95**	**8,38**	**19,88**	**69,30**	**7,80**
- Minyah Mentah	--	--	--	--	--	--	--
- Hasil Minyak	2,28	2,73	4,95	8,38	19,88	69,30	7,80
- Gas	--	--	--	--	--	--	--
Total Impor	**24,98**	**28,30**	**598,81**	**107,50**	**13,29**	**-82,05**	**100,00**

https://sumsel.bps.go.id

2.2. Impor Nonmigas Menurut Komoditi

Selama April 2017, nilai impor nonmigas Sumatera Selatan mencapai US$ 25,56 juta. Jika dibanding impor nonmigas Maret 2017 mengalami peningkatan sebesar US$ 2,87 juta atau meningkat sebesar 12,63 persen. Meningkatnya impor nonmigas disebabkan oleh meningkatnya beberapa kelompok barang impor utama, antara lain kayu/produk kayu dan bahan kimia organik. Secara keseluruhan sepuluh golongan utama impor nonmigas Sumatera Selatan mengalami peningkatan sebesar US$ 3,19juta dari bulan Maret 2017.

Dilihat dari peranan terhadap total impor nonmigas selama Januari - April 2017, golongan mesin-mesin/pesawat mekanik memberikan peranan terbesar yaitu 25,50 persen diikuti pupuk sebesar 21,23 persen dan impor kayu/barang dari kayu sebesar 12,98 persen. Peranan impor sepuluh golongan barang utama mencapai 90,33 persen dari total impor nonmigas.

Tabel 6
Impor Nonmigas Provinsi Sumatera Selatan menurut Golongan Barang HS 2 Dijit
Mareti dan April 2017, Januari - April 2016 dan 2017

URAIAN GOLONGAN BARANG (HS)	Nilai CIF (Juta US$)				Perubahan April terhadap Maret 2017 (juta US$)	% Peran thd total Impor Nonmigas Jan-April 2017
	Maret 2017	April 2017	Jan - Apr 2016	Jan - Apr 2017		
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
Mesin-mesin / Pesawat Mekanik (84)	6,40	5,08	393,49	25,27	-1,32	25,50
Pupuk (31)	7,89	3,53	22,78	21,04	-4,36	21,23
Kayu, Barang dari Kayu (44)	0,04	4,69	5,16	12,87	4,65	12,98
Lonceng, Arloji dan Bagiannya (91)	2,09	2,56	0,91	7,83	0,47	7,90
Bahan Kimia Anorganik (28)	1,49	4,07	1,10	7,63	2,58	7,70
Garam, Belerang, Kapur (25)	0,66	1,28	2,15	3,63	0,62	3,66
Plastik dan Barang dari Plastik (39)	0,66	1,15	3,37	4,14	0,48	4,17
Mesin / Peralatan Listik (85)	0,12	0,22	48,91	3,63	0,10	3,66
Produk Keramik (69)	0,32	0,32	1,36	1,99	0,00	2,01
Bahan Kimia Organik (29)	0,44	0,39	1,22	1,52	-0,05	1,53
Total 10 Gol Barang Utama	**20,11**	**23,30**	**480,44**	**89,53**	**3,19**	**90,33**
Lainnya	**2,59**	**2,27**	**113,42**	**9,59**	**-0,32**	**9,67**
Total Impor Non Migas	**22,70**	**25,56**	**593,86**	**99,12**	**2,87**	**100,00**

https://sumsel.bps.go.id

2.3. Impor Menurut Negara Asal

Total nilai impor periode Januari - April 2017 sebesar US$ 107,50 juta atau turun sebanyak US$ 491,31 juta dibanding periode yang sama tahun 2016. Dari nilai impor tersebut, negara asal impor terbesar yaitu Tiongkok dengan nilai impor sebesar US$ 33,23 juta, diikuti Malaysia dengan nilai impor US$ 25,65 juta dan Hongkong dengan nilai impor mencapai US$ 7,98 juta.

Secara keseluruhan periode Januari - April 2017, kedua belas negara utama asal barang impor memberikan peran sebesar 87,18 persen dari total impor sedangkan sisanya sebesar 12,82 persen dari negara lainnya. Sedangkan menurut pengelompokan wilayah, impor Sumatera Selatan sebesar US$ 38,41 juta (35,73 persen) berasal dari negara ASEAN dan US$ 6,80 juta (6,32persen) berasal dari negara-negara Uni Eropa.

Tabel 7

Impor Provinsi Sumatera Selatan menurut Negara Asal Utama
Maret dan April 2017, Januari - April 2016 dan 2017

Negara Asal	Nilai CIF (Juta US$)				Perubahan April thd. Maret 2017 (juta US$)	% peran terhadap Total Impor Jan-April 2017
	Maret 2017	April 2017	Jan-April 2016	Jan-April 2017		
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
ASEAN	**7,90**	**10,82**	**62,92**	**38,41**	**2,91**	**35,73**
Malaysia	6,52	8,90	21,74	25,65	2,38	23,86
Singapura	0,81	1,41	10,30	6,77	0,60	6,30
Thailand	0,48	0,34	23,72	3,27	-0,14	3,04
ASEAN Lainnya	**0,09**	**0,17**	**7,15**	**2,72**	**0,07**	**2,53**
Uni Eropa	**1,19**	**1,61**	**68,41**	**6,80**	**0,42**	**6,32**
Jerman	0,63	0,57	10,18	3,82	-0,06	3,55
Italia	0,01	0,69	2,81	1,24	0,69	1,15
Uni Eropa Lainnya	**0,55**	**0,35**	**55,42**	**1,74**	**-0,21**	**1,62**
Negara Utama Lainnya	**15,03**	**14,90**	**429,24**	**52,97**	**-0,13**	**49,28**
Tiongkok	9,28	9,68	328,66	33,23	0,40	30,92
Rusia	2,30	0,66	8,69	5,71	-1,64	5,31
Hongkong	2,25	2,55	0,88	7,98	0,30	7,42
Amerika Serikat	0,31	0,51	43,62	1,97	0,20	1,84
Mesir	0,18	0,60	0,57	0,96	0,42	0,89
Korea Selatan	0,41	0,21	3,51	1,12	-0,19	1,04
Jepang	0,30	0,68	43,30	1,99	0,38	1,86
Total 12 Negara Asal	**23,48**	**26,81**	**498,00**	**93,72**	**3,34**	**87,18**
Lainnya	**1,50**	**1,48**	**100,80**	**13,78**	**-0,02**	**12,82**
Total Impor	**24,98**	**28,30**	**598,81**	**107,50**	**3,32**	**100,00**

https://sumsel.bps.go.id

2.4. Impor Menurut Pelabuhan Bongkar

Barang-barang impor Provinsi Sumatera Selatan bulan April 2017 sebanyak 89,82 persen dibongkar melalui pelabuhan Boom Baru. Dibongkar diBandar udara SM Badarudin sebesar 9,09 persen dan sisanya sebanyak 1,10 persen dibongkar melalui pelabuhan plaju.

2.5. Impor Menurut Golongan Barang

Dari total impor Sumatera Selatan bulan Januari - April 2017, impor barang modal memberikan peranan 16,80 persen (US$ 18,06 juta), bahan baku/penolong 74,67 persen (US$ 80,28 juta), dan barang konsumsi 8,53 persen (US$ 9,16 juta).

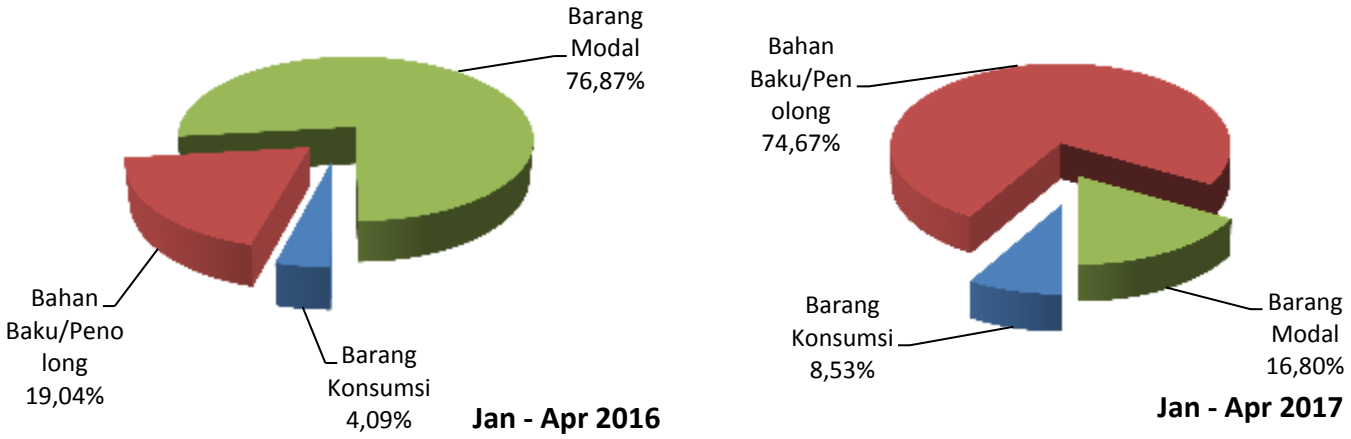
Dibandingkan Maret 2017, impor barang konsumsi dan bahan baku/penolong pada April 2017 mengalami peningkatan masing – masing sebesar 29,08 persen dan 26,82 persen. Sedangkan yang mengalami impor barang modal mengalami penurunan sebesar 32,26 persen dibandingkan bulan Maret 2017.

Jika dibandingkan Januari - April 2016, nilai impor barang konsumsi, bahan baku/penolong dan barang modal mengalami penurunan masing-masing sebesar 62,61 persen, 29,58 persen, dan 96,08 persen.

Tabel 8
Impor Sumatera Selatan Menurut Golongan Penggunaan Barang,
Maret dan April 2017, Januari – April 2016 dan 2017

URAIAN	Nilai CIF (Juta US$)				% Perubahan April thd. Maret 2017	% Perubahan Jan-April 2017 terhadap Jan-April 2016	% Peran thd. total Impor Jan-April 2017
	Maret 2017	April 2017	Jan-April 2016	Jan-April 2017			
Total Impor	**24,98**	**28,30**	**598,81**	**107,50**	**13,29**	**-82,05**	**100,00**
Barang Konsumsi	2,30	2,97	24,51	9,16	29,08	-62,61	8,53
Bahan Baku /Penolong	16,87	21,40	114,00	80,28	26,82	-29,58	74,67
Barang Modal	5,81	3,93	460,29	18,06	-32,26	-96,08	16,80

Grafik 5
Persentase Nilai Impor Sumatera Selatan Menurut Golongan Penggunaan Barang
Januari - April 2016 dan 2017



https://sumsel.bps.go.id

BERITA RESMI STATISTIK
BPS PROVINSI SUMATERA SELATAN
No.36/07/16/Th.XIX, 3 Juli 2017

PERDAGANGAN LUAR NEGERI EKSPOR–IMPOR SUMATERA SELATAN MEI 2017

A. EKSPOR

- Nilai ekspor Sumatera Selatan Mei 2017 mengalami penurunan sebesar 0,33 persen dibandingkan bulan April 2017. Namun, bila dibandingkan dengan periode yang sama tahun 2016 (Januari - Mei 2016) ekspor Provinsi Sumatera Selatan mengalami peningkatan sebesar 104,35 persen.
- Nilai ekspor Provinsi Sumatera Selatan bulan Mei 2017 sebesar US$ 320,86 juta terdiri dari ekspor migas sebesar US$ 27,28 juta dan US$ 293,58 juta hasil ekspor komoditi nonmigas.

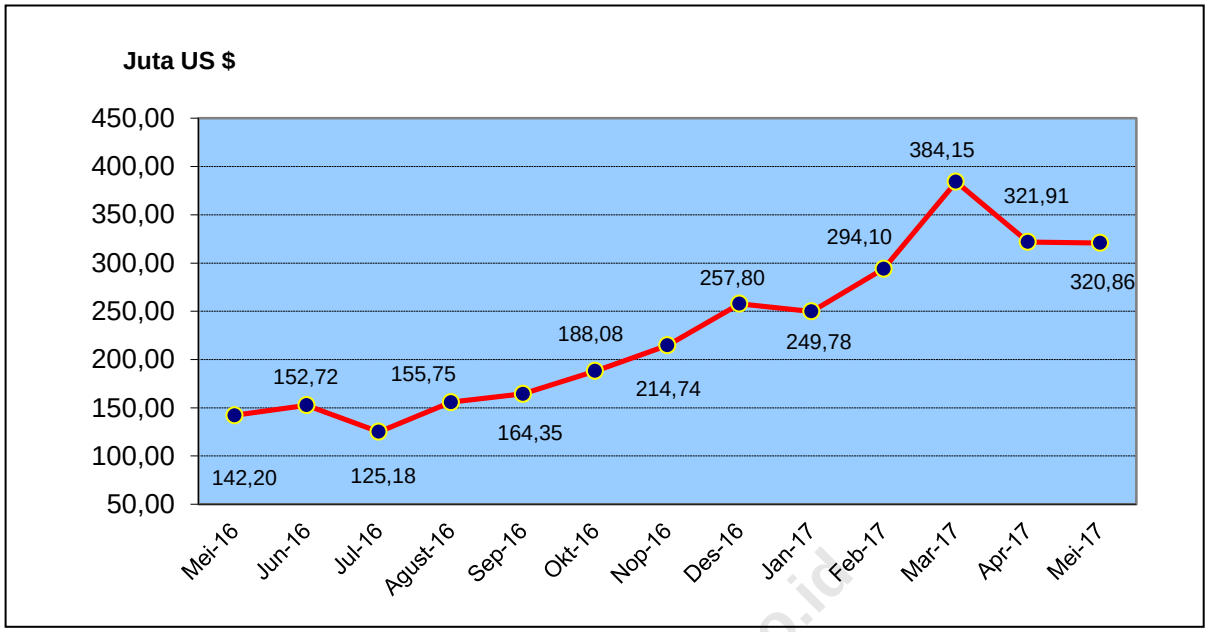
  Tiongkok, Amerika Serikat dan Malaysia menjadi negara tujuan utama Ekspor Sumatera Selatan pada periode Januari - Mei 2017, masing-masing mencapai US$ 335,01 juta, US$ 196,70 juta dan US$ 149,43 juta, dengan peranan ketiganya mencapai 43,36 persen dari total ekspor periode Januari - Mei 2017.
- Ekspor ke Uni Eropa pada Januari - Mei 2017 mencapai US$ 211,33 juta (13,45 persen dari total ekspor) dan ekspor ke ASEAN mencapai US$ 347,73 juta (22,14 persen dari total ekspor).
- Menurut Sektor, dibandingkan dengan periode Januari - Mei 2016, ekspor produk industri Januari - Mei 2017 meningkat 106,56 persen, ekspor produk pertanian meningkat 113,31 persen, produk pertambangan meningkat sebesar 186,26 persen dan ekspor produk lainnya menurun sebesar 76,46 persen

1. Perkembangan Ekspor

Perdagangan luar negeri memiliki peranan yang penting dalam perekonomian dan pembangunan. Kegiatan perdagangan luar negeri, terutama ekspor yang merupakan salah satu sumber terbesar bagi penerimaan devisa. Dengan devisa tersebut negara/daerah dapat membeli barang-barang impor yang dibutuhkan untuk menunjang sektor industri.

Gambaran perkembangan ekspor Provinsi Sumatera Selatan mengalami fluktuasi dari bulan ke bulan, pada bulan Mei 2017 ekspor Sumatera Selatan mencapai nilai sebesar US$ 320,86 juta. Nilai ekspor Sumatera Selatan Mei 2017 mengalami penurunan sebesar 0,33 persen dibandingkan bulan April 2017. Namun, bila dibandingkan dengan periode yang sama tahun 2016 (April - Mei 2016) ekspor Provinsi Sumatera Selatan mengalami peningkatan sebesar 104,35 persen.

Grafik 1
Nilai Ekspor Provinsi Sumatera Selatan menurut Bulan,
Mei 2016 – Mei 2017 (juta US$)



https://sumsel.bps.go.id

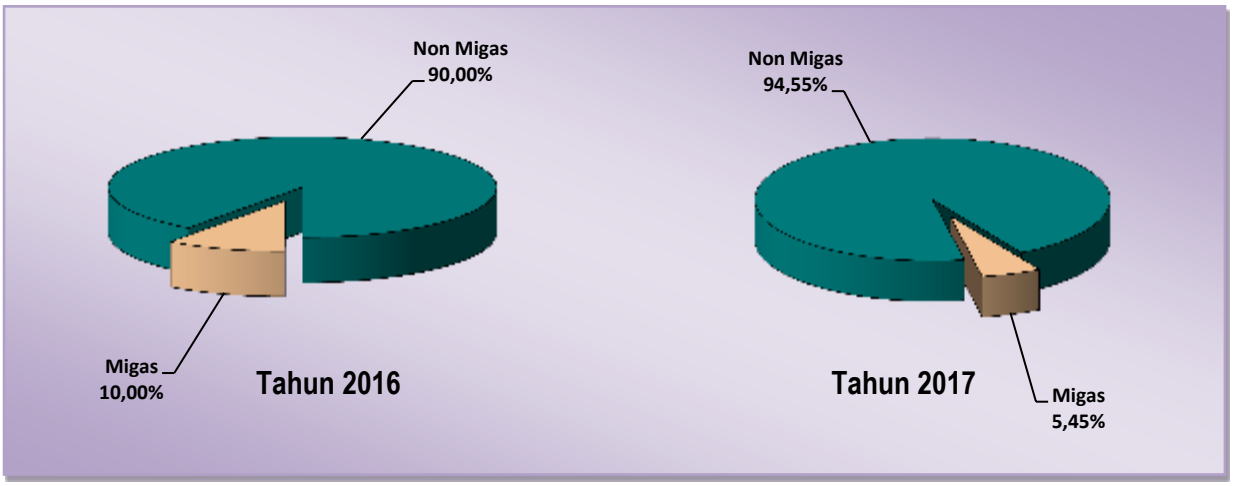
1.1. Ekspor Migas dan Nonmigas

Menurunnya ekspor Provinsi Sumatera Selatan bulan Mei 2017 dibanding April 2017 sebesar 0,33 persen lebih diakibatkan oleh turunnya ekspor nonmigas sebesar 2,75 persen, yaitu dari US$ 301,88 juta menjadi US$ 293,58 juta. Sedangkan ekspor migas mengalami peningkatan sebesar 36,15 persen dari US$ 20,03 juta menjadi US$ 27,28 juta.

Tabel 1
Ringkasan Perkembangan Ekspor Provinsi Sumatera Selatan,
April dan Mei 2017, Januari – Mei 2016 dan 2017

URAIAN	Nilai FOB (Juta US$)				% Perubahan Mei thd. April 2017	% Perubahan Jan-Mei 2017 thd Jan-Mei 2016	% Peran thd total Jan-Mei 2017
	April 2017	Mei 2017	Jan - Mei 2016	Jan - Mei 2017			
(1)	(3)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)
Nonmigas	**301,88**	**293,58**	**691,83**	**1 485,15**	**-2,75**	**114,67**	**94,55**
Migas	**20,03**	**27,28**	**76,83**	**85,64**	**36,15**	**11,46**	**5,45**
- Minyah Mentah	--	--	--	--	--	--	--
- Hasil Minyak	20,03	27,28	76,83	85,64	36,15	11,46	5,45
- Gas	--	--	--	--	--	--	--
Total	**321,91**	**320,86**	**768,67**	**1 570,79**	**-0,33**	**104,35**	**100,00**

Grafik 2
Struktur Ekspor Provinsi Sumatera Selatan, Januari - Mei 2016 dan 2017



1.2. Ekspor Nonmigas Menurut Komoditi Andalan

Nilai ekspor Provinsi Sumatera Selatan bulan Mei 2017 sebesar US$ 320,86 juta terdiri dari ekspor migas sebesar US$ 27,28 juta dan US$ 293,58 juta hasil ekspor komoditi nonmigas. Nilai ekspor nonmigas bulan Mei 2017 mengalami penurunan sebesar US$ 8,30 juta dari bulan April 2017. Turunnya ekspor nonmigas diantaranya disebabkan turunnya ekspor beberapa komoditi andalan yaitu karet, minyak kelapa sawit dan fraksinya dan komoditi kayu/Produk Kayu dibandingkan April 2017.

Nilai ekspor nonmigas Sumatera Selatan pada periode Januari - Mei 2017 masih didominasi oleh komoditi karet yang mencapai nilai sebesar US$ 959,24 juta, diikuti oleh batubara sebesar US$ 195,93 juta dan minyak kelapa sawit dan fraksinya sebesar US$ 67,08 juta.

https://sumsel.bps.go.id

Tabel 2
Ekspor Nonmigas Provinsi Sumatera Selatan menurut Komoditi Andalan
April - Mei 2017, Januari – Mei 2016 dan 2017

URAIAN	Nilai FOB (Juta US$)				Perubahan Mei thd April 2017 (juta US$)	% Peran thd total Nonmigas Jan-Mei 2017
	April 2017	Mei 2017	Jan - Mei 2016	Jan - Mei 2017		
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
Karet	195,95	190,31	471,25	959,24	-5,64	64,59
Batubara	48,60	39,65	69,79	195,93	-8,95	13,19
Minyak Kelapa Sawit dan Fraksinya	5,78	3,28	52,88	67,08	-2,49	4,52
Kayu/Produk Kayu	1,65	5,03	30,51	18,90	3,39	1,27
Udang	1,10	0,54	2,86	2,90	-0,56	0,20
Kopi	0,54	0,51	0,31	3,04	-0,02	0,20
Teh	0,11	0,06	0,36	0,34	-0,05	0,02
Total 7 Komoditi Dominan	**253,72**	**239,41**	**627,96**	**1.247,44**	**-14,32**	**83,99**
Lainnya	**48,16**	**54,17**	**63,87**	**237,71**	**6,02**	**16,01**
Total Ekspor Nonmigas	**301,88**	**293,58**	**691,83**	**1.485,15**	**-8,30**	**100,00**

1.3. Ekspor Menurut Negara Tujuan

Secara umum ekspor Sumatera Selatan bulan Mei 2017 mengalami kontraksi dibandingkan April 2017. Adanya penurunan ekspor disebabkan nilai ekspor ke beberapa negara tujuan utama antara lain Jepang turun sebesar US$ 6,41 juta, Korea Selatan turun US$ 1,11 juta dan ekspor ke negara-negara Uni Eropa turun sebesar US$ 6,19 juta.

Tiongkok, Amerika Serikat dan Malaysia menjadi negara tujuan utama Ekspor Sumatera Selatan pada periode Januari - Mei 2017, masing-masing mencapai US$ 335,01 juta, US$ 196,70 juta dan US$ 149,43 juta, dengan peranan ketiganya mencapai 43,36 persen dari total ekspor periode Januari - Mei 2017.

Ekspor ke Uni Eropa pada Januari - Mei 2017 mencapai US$ 211,33 juta. Ekspor ke Uni Eropa mengalami peningkatan dibanding periode yang sama tahun 2016 sebesar US$ 108,43 juta. Begitu juga, ekspor ke ASEAN mencapai US$ 347,73 meningkat dibandingkan periode yang sama tahun 2016 dengan peningkatan sebesar US$ 166,34 Juta.

Tabel 3
Ekspor Provinsi Sumatera Selatan menurut Negara Tujuan
April dan Mei 2017, Januari - Mei 2016 dan 2017

Negara	Nilai FOB (Juta US$)				Perubahan Mei thd. April 2017 (juta US$)	% Peran thd Total Ekspor Jan - Mei 2017
	April 2017	Mei 2017	Jan - Mei 2016	Jan - Mei 2017		
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
ASEAN	**72,13**	**72,64**	**181,39**	**347,73**	**0,51**	**22,14**
1 Malaysia	36,62	34,18	123,25	149,43	-2,44	9,51
2 Singapura	0,16	11,30	11,15	16,95	11,14	1,08
3 Thailand	9,04	10,99	14,53	52,93	1,96	3,37
ASEAN Lainnya	26,31	16,17	32,46	128,42	-10,14	8,18
Uni Eropa	**48,76**	**42,57**	**102,89**	**211,33**	**-6,19**	**13,45**
4 Jerman	6,87	6,51	26,29	29,09	-0,36	1,85
5 Perancis	5,67	5,18	7,86	24,30	-0,49	1,55
Uni Eropa Lainnya	36,22	30,88	68,74	157,94	-5,34	10,05
Negara Utama Lainnya	**173,37**	**172,63**	**374,39**	**843,81**	**-0,74**	**53,72**
6 Amerika Serikat	37,13	36,85	137,05	196,70	-0,28	12,52
7 Tiongkok	71,48	72,40	49,64	335,01	0,92	21,33
8 India	22,49	28,62	59,77	118,09	6,13	7,52
9 Jepang	27,72	21,31	79,05	123,27	-6,41	7,85
10 Korea Selatan	14,55	13,45	48,88	70,73	-1,11	4,50
Total 10 Negara Tujuan	**231,73**	**240,79**	**557,48**	**1.116,51**	**9,07**	**71,08**
Lainnya	**90,19**	**80,06**	**211,19**	**454,29**	**-10,12**	**28,92**
Total Ekspor	**321,91**	**320,86**	**768,67**	**1.570,79**	**-1,06**	**100,00**

https://sumsel.bps.go.id

1.4. Ekspor Menurut Pelabuhan

Ekspor Provinsi Sumatera Selatan dilakukan melalui beberapa pelabuhan baik di dalam maupun di luar Sumatera Selatan . Ekspor pada bulan Mei 2017 dilakukan melalui pelabuhan Boom Baru dengan nilai US$ 171,35 juta (53,41 persen), pelabuhan kertapati dengan nilai US$ 21,34 juta (6,65 persen), pelabuhan Plaju dengan nilai US$ 27,28 juta (8,50 persen), Bandara Sultan Mahmud Badarudin dengan nilai US$ 0,02 juta (0,01 persen) dan pelabuhan diluar Sumatera Selatan senilai US$ 100,87 juta (31,44 persen).

1.5. Ekspor Menurut Sektor

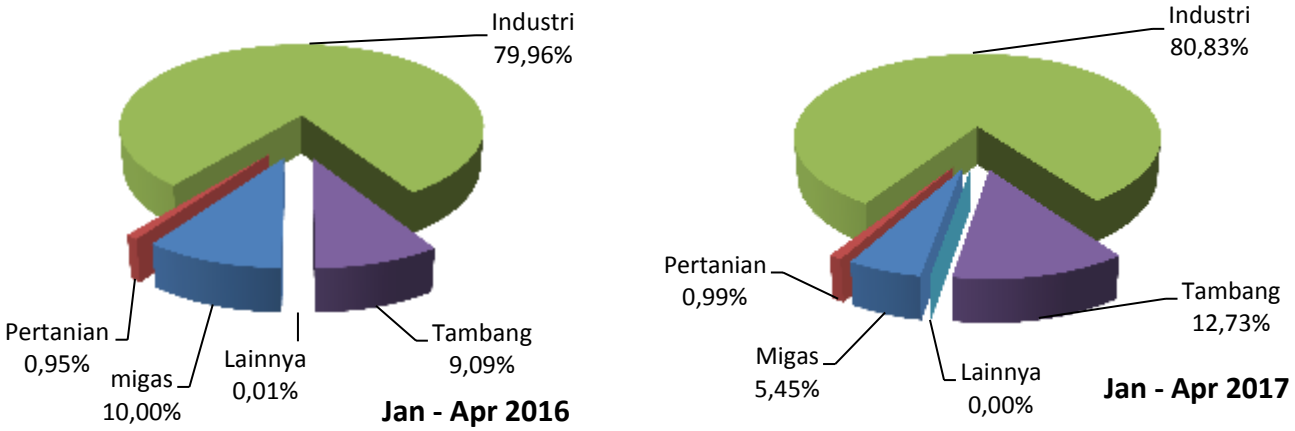
Peranan dan perkembangan ekspor nonmigas Indonesia menurut sektor untuk Januari - Mei 2017 dibanding Januari - Mei 2016 dapat dilihat pada Tabel 4 dan grafik 3. Jika dibandingkan dengan periode Januari - Mei 2016, ekspor produk industri Januari - Mei 2017 meningkat 106,56 persen,ekspor produk pertanian meningkat 113,31 persen dan produk pertambangan meningkat sebesar 186,26 persen.

Dilihat dari kontribusinya terhadap ekspor secara keseluruhan Januari - Mei 2017, kontribusi ekspor produk industri adalah sebesar 80,83 persen, kontribusi produk pertambangan adalah sebesar 12,73 persen dan kontribusi ekspor sektor pertanian adalah sebesar 0,99 persen, sementara kontribusi ekspor migas adalah sebesar 5,45 persen.

Tabel 4
Ringkasan Perkembangan Ekspor Provinsi Sumatera Selatan,
Januari - Mei 2016 dan 2017

URAIAN	Nilai FOB (Juta US$)		% Perubahan Jan - Mei 2017 thd. Jan - Mei 2016	% Peran thd. total Jan - Mei 2017
	Jan - Mei 2016	Jan - Mei 2017		
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
Total Ekspor	**768,67**	**1.570,79**	**104,35**	**100,00**
Migas	**76,83**	**85,64**	**11,46**	**5,45**
Nonmigas	**691,83**	**1.485,15**	**114,67**	**94,55**
-Pertanian	7,28	15,52	113,31	0,99
-Industri	614,64	1.269,61	106,56	80,83
-Pertambangan	69,87	200,01	186,26	12,73
-Lainnnya	0,04	0,01	-76,46	0,00

Grafik 3
Struktur Ekspor Menurut Sektor Provinsi Sumatera Selatan
Januari - Mei, 2016 dan 2017



https://sumsel.bps.go.id

B. IMPOR

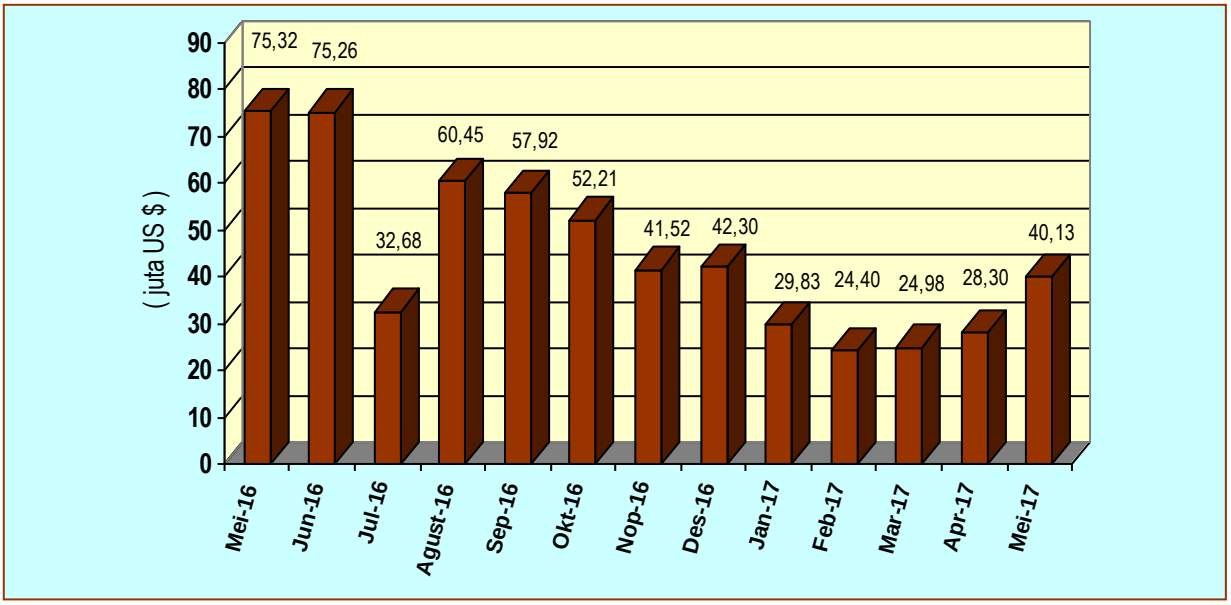
- Nilai impor Sumatera Selatan Mei 2017 sebesar US$ 40,13 juta atau mengalami peningkatan sebesar 41,83 persen jika dibandingkan bulan April 2017.
- Impor Provinsi Sumatera Selatan bulan Mei 2017 sebesar US$ 40,13 juta terdiri dari impor migas sebesar US$ 3,05 juta dan nonmigas sebesar US$ 37,08 juta.
- Peranan terhadap total impor nonmigas selama Januari - Mei 2017, golongan mesin-mesin/pesawat mekanik memberikan peranan terbesar yaitu 26,82 persen diikuti impor pupuk sebesar 21,37 persen dan kayu/barang dari kayu sebesar 12,07 persen.
- Negara asal impor terbesar Januari – Mei 2017 yaitu Tiongkok dengan nilai impor sebesar US$ 50,47 juta, diikuti Malaysia dengan nilai impor US$ 34,82 juta dan Hongkong dengan nilai impor mencapai US$ 10,19 juta.
- Dibandingkan Januari - Mei 2016, nilai impor barang modal, bahan baku/penolong dan barang konsumsi mengalami penurunan masing-masing sebesar 94,87 persen, 16,83 persen dan 52,01 persen.

https://sumsel.bps.go.id

2. Perkembangan Impor

Nilai impor Sumatera Selatan Mei 2017 sebesar US$ 40,13 juta atau meningkat sebesar 41,83 persen jika dibandingkan bulan April 2017. Namun, jika dibandingkan dengan nilai impor pada periode yang sama tahun 2016 (Januari – Mei 2016) nilai impor Sumatera Selatan turun dari US$ 674,12 juta menjadi US$ 147,63 juta atau turun sekitar 78,10 persen.

Grafik 4
Nilai Impor Sumatera Selatan Mei 2016 – Mei 2017 (juta US$)



2.1. Impor Migas dan Nonmigas

Impor Provinsi Sumatera Selatan bulan Mei 2017 sebesar US$ 40,13 juta terdiri dari impor migas sebesar US$ 3,05 juta dan nonmigas sebesar US$ 37,08 juta. Nilai impor Mei 2017 meningkat sebesar 41,83 persen dibanding April 2017 disumbang oleh peningkatan nilai impor nonmigas sebesar 45,06 persen dan peningkatan nilai impor migas pada bulan Mei 2017 sebesar 11,65 persen dibanding bulan sebelumnya.

Apabila dibandingkan dengan impor periode Januari - Mei 2016, nilai impor Sumatera Selatan Januari - Mei 2017 mengalami penurunan dari US$ 674,12 juta menjadi US$ 147,63 juta atau turun 78,10 persen. Penurunan impor terjadi karena turunnya impor nonmigas sebesar 79,62 persen, meskipun impor komoditi migas naik sebesar 100,55 persen.

Tabel 5
Ringkasan Perkembangan Impor Provinsi Sumatera Selatan,
April dan Mei 2017, Januari - Mei 2016 dan 2017

URAIAN	Nilai CIF (Juta US$)				% Perubahan Mei thd. April 2017	% Perubahan Jan-Mei 2017 thd. 2016	% Peran thd total Impor Jan-Mei 2017
	April 2017	Mei 2017	Jan - Mei 2016	Jan - Mei 2017			
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)
Nonmigas	**25,56**	**37,08**	**668,42**	**136,20**	**45,06**	**-79,62**	**92,26**
Migas	**2,73**	**3,05**	**5,70**	**11,43**	**11,65**	**100,55**	**7,74**
- Minyah Mentah	--	--	--	--	--	--	--
- Hasil Minyak	2,73	3,05	5,70	11,43	11,65	100,55	7,74
- Gas	--	--	--	--	--	--	--
Total Impor	**28,30**	**40,13**	**674,12**	**147,63**	**41,83**	**-78,10**	**100,00**

https://sumsel.bps.go.id

2.2. Impor Nonmigas Menurut Komoditi

Selama Mei 2017, nilai impor nonmigas Sumatera Selatan mencapai US$ 37,08 juta. Jika dibanding impor nonmigas April 2017 mengalami peningkatan sebesar US$ 11,52 juta atau meningkat sebesar 45,06 persen. Meningkatnya impor nonmigas disebabkan oleh meningkatnya beberapa kelompok barang impor utama, antara lain mesin-mesin pesawat mekanik dan pupuk. Secara keseluruhan sepuluh golongan utama impor nonmigas Sumatera Selatan mengalami peningkatan sebesar US$ 9,37 juta dari bulan April 2017.

Dilihat dari peranan terhadap total impor nonmigas selama Januari - Mei 2017, golongan mesin-mesin/pesawat mekanik memberikan peranan terbesar yaitu 26,82 persen diikuti pupuk sebesar 21,37 persen dan impor kayu/barang dari kayu sebesar 12,07 persen. Peranan impor sepuluh golongan barang utama mencapai 89,04 persen dari total impor nonmigas.

Tabel 6
Impor Nonmigas Provinsi Sumatera Selatan menurut Golongan Barang HS 2 Dijit
Aprili dan Mei 2017, Januari - Mei 2016 dan 2017

URAIAN GOLONGAN BARANG (HS)	Nilai CIF (Juta US$)				Perubahan April terhadap Maret 2017 (juta US$)	% Peran thd total Impor Nonmigas Jan-April 2017
	April 2017	Mei 2017	Jan - Mei 2016	Jan - Mei 2017		
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
Mesin-mesin / Pesawat Mekanik (84)	5,08	11,26	444,22	36,53	6,17	26,82
Pupuk (31)	3,53	8,07	28,99	29,11	4,54	21,37
Kayu, Barang dari Kayu (44)	4,69	3,58	7,07	16,44	-1,11	12,07
Bahan Kimia Anorganik (28)	2,56	2,20	1,03	10,03	-0,36	7,37
Lonceng, Arloji dan Bagiannya (91)	4,07	3,00	1,59	10,63	-1,06	7,81
Plastik dan Barang dari Plastik (39)	1,28	0,96	2,54	4,11	-0,32	3,02
Garam, Belerang, Kapur (25)	1,15	1,42	4,54	5,10	0,27	3,74
Mesin / Peralatan Listik (85)	0,22	0,49	50,53	4,11	0,27	3,02
Produk Keramik (69)	0,32	0,94	1,97	2,93	0,62	2,15
Bahan Kimia Organik (29)	0,39	0,75	1,47	2,27	0,36	1,66
Total 10 Gol Barang Utama	**23,30**	**32,67**	**543,93**	**121,27**	**9,37**	**89,04**
Lainnya	**2,27**	**4,41**	**124,49**	**14,93**	**2,15**	**10,96**
Total Impor Non Migas	**25,56**	**37,08**	**668,42**	**136,20**	**11,52**	**100,00**

https://sumsel.bps.go.id

2.3. Impor Menurut Negara Asal

Total nilai impor periode Januari - Mei 2017 sebesar US$ 147,63 juta atau turun sebanyak US$ 526,49 juta dibanding periode yang sama tahun 2016. Dari nilai impor tersebut, negara asal impor terbesar yaitu Tiongkok dengan nilai impor sebesar US$ 50,47 juta, diikuti Malaysia dengan nilai impor US$ 34,82 juta dan Hongkong dengan nilai impor mencapai US$ 10,19 juta.

Secara keseluruhan periode Januari - Mei 2017, kedua belas negara utama asal barang impor memberikan peran sebesar 90,94 persen dari total impor sedangkan sisanya sebesar 9,06 persen dari negara lainnya. Sedangkan menurut pengelompokan wilayah, impor Sumatera Selatan sebesar US$ 51,29 juta (34,74 persen) berasal dari negara ASEAN dan US$ 8,85 juta (6,00 persen) berasal dari negara-negara Uni Eropa.

Tabel 7

Impor Provinsi Sumatera Selatan menurut Negara Asal Utama
April dan Mei 2017, Januari - Mei 2016 dan 2017

Negara Asal	Nilai CIF (Juta US$)				Perubahan Mei thd. April 2017 (juta US$)	% peran terhadap Total Impor Jan-Mei 2017
	April 2017	Mei 2017	Jan - Mei 2016	Jan - Mei 2017		
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
ASEAN	**10,82**	**12,89**	**76,87**	**51,29**	**2,07**	**34,74**
Malaysia	8,90	9,17	33,19	34,82	0,28	23,59
Singapura	1,41	2,22	11,77	8,99	0,81	6,09
Thailand	0,34	1,49	23,80	4,76	1,15	3,22
ASEAN Lainnya	**0,17**	**0,00**	**8,11**	**2,72**	**-0,17**	**1,84**
Uni Eropa	**1,61**	**2,06**	**70,62**	**8,85**	**0,45**	**6,00**
Jerman	0,57	0,11	11,25	3,93	-0,46	2,66
Finlandia	0,01	1,34	32,76	1,36	1,33	0,92
Uni Eropa Lainnya	**1,04**	**0,61**	**26,61**	**3,57**	**-0,43**	**2,42**
Negara Utama Lainnya	**14,14**	**23,45**	**440,25**	**80,41**	**9,31**	**54,46**
Tiongkok	9,68	17,24	362,65	50,47	7,56	34,19
Rusia	0,66	2,35	10,66	8,06	1,69	5,46
Hongkong	2,55	2,22	1,18	10,19	-0,33	6,90
Australia	0,74	0,51	3,24	2,64	-0,22	1,79
Belarus	-	0,73	1,33	3,85	0,73	2,61
Amerika Serikat	0,51	0,40	50,09	2,37	-0,11	1,61
Kanada	0,00	0,01	11,10	2,82	0,00	1,91
Total 12 Negara Asal	**25,37**	**37,79**	**553,02**	**134,26**	**12,42**	**90,94**
Lainnya	**2,93**	**2,35**	**121,10**	**13,37**	**-0,58**	**9,06**
Total Impor	**28,30**	**40,13**	**674,12**	**147,63**	**11,84**	**100,00**

https://sumsel.bps.go.id

2.4. Impor Menurut Pelabuhan Bongkar

Barang-barang impor Provinsi Sumatera Selatan bulan Mei 2017 sebanyak 94,92 persen dibongkar melalui pelabuhan Boom Baru. Dibongkar di bandar udara SM Badarudin sebesar 5,56 persen dan sisanya sebanyak 0,15 persen dibongkar melalui pelabuhan plaju.

2.5. Impor Menurut Golongan Barang

Dari total impor Sumatera Selatan bulan Januari - Mei 2017, impor barang modal memberikan peranan 18,01 persen (US$ 26,59 juta), bahan baku/penolong 73,92 persen (US$ 109,13 juta), dan barang konsumsi 8,07 persen (US$ 11,91 juta).

Dibandingkan April 2017, impor barang modal dan bahan baku/penolong pada Mei 2017 mengalami peningkatan masing – masing sebesar 116,70 persen dan 34,88 persen. Sedangkan impor barang modal mengalami penurunan sebesar 7,33 persen dibandingkan bulan April 2017.

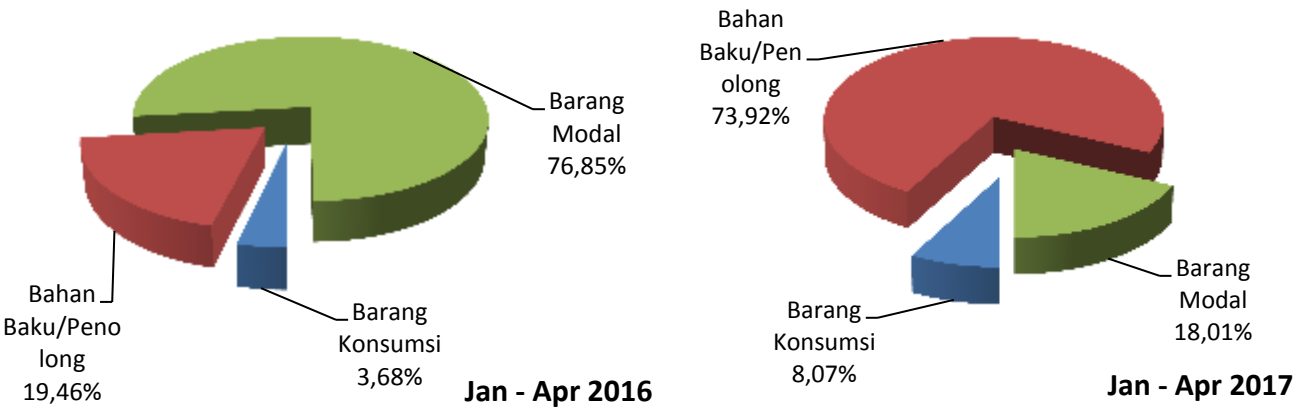
Jika dibandingkan Januari - Mei 2016, nilai impor barang konsumsi, bahan baku/penolong dan barang modal mengalami penurunan masing-masing sebesar 52,01 persen, 16,83 persen, dan 94,87 persen.

Tabel 8
Impor Sumatera Selatan Menurut Golongan Penggunaan Barang,
April dan Mei 2017, Januari – Mei 2016 dan 2017

URAIAN	Nilai CIF (Juta US$)				% Perubahan Mei thd. April 2017	% Perubahan Jan-Mei 2017 terhadap Jan-Mei 2016	% Peran thd. total Impor Jan-Mei 2017
	April 2017	Mei 2017	Jan - Mei 2016	Jan - Mei 2017			
Total Impor	**28,30**	**40,13**	**674,12**	**147,63**	**41,83**	**-78,10**	**100,00**
Barang Konsumsi	2,97	2,75	24,83	11,91	-7,33	-52,01	8,07
Bahan Baku /Penolong	21,40	28,86	131,22	109,13	34,88	-16,83	73,92
Barang Modal	3,93	8,53	518,08	26,59	116,70	-94,87	18,01

https://sumsel.bps.go.id

Grafik 5
Persentase Nilai Impor Sumatera Selatan Menurut Golongan Penggunaan Barang
Januari - Mei 2016 dan 2017



BERITA RESMI STATISTIK
BPS PROVINSI SUMATERA SELATAN
No. 41/08/17/Th.IX, 1 Agustus 2017

PERDAGANGAN LUAR NEGERI EKSPOR–IMPOR SUMATERA SELATAN JUNI 2017

A. EKSPOR

- Nilai ekspor Sumatera Selatan Juni 2017 mengalami penurunan sebesar 8,37 persen dibandingkan bulan Mei 2017. Namun, jika dibandingkan dengan periode yang sama tahun 2016 (Januari - Juni 2016) ekspor Provinsi Sumatera Selatan mengalami peningkatan sebesar 102,39 persen.
- Nilai ekspor Provinsi Sumatera Selatan bulan Juni 2017 sebesar US$ 294,01 juta terdiri dari ekspor migas sebesar US$ 19,23 juta dan US$ 274,78 juta hasil ekspor komoditi nonmigas.
- Malaysia, Amerika Serikat dan Tiongkok masih menjadi negara tujuan utama Ekspor Sumatera Selatan pada periode Januari - Juni 2017, masing-masing mencapai US$ 178,43 juta, US$ 226,20 juta dan US$ 434,33 juta, dengan peranan ketiganya mencapai 44,99 persen dari total ekspor periode Januari - Juni 2017.
- Ekspor ke Uni Eropa pada Januari - Juni 2017 mencapai US$ 235,74 juta (12,64 persen dari total ekspor) dan ekspor ke ASEAN mencapai US$ 396,50 juta (21,26 persen dari total ekspor).
- Menurut Sektor, dibandingkan dengan periode Januari - Juni 2016, ekspor produk industri Januari - Juni 2017 meningkat 100,42 persen, ekspor produk pertanian meningkat 78,12 persen dan produk pertambangan meningkat sebesar 200,40 persen.

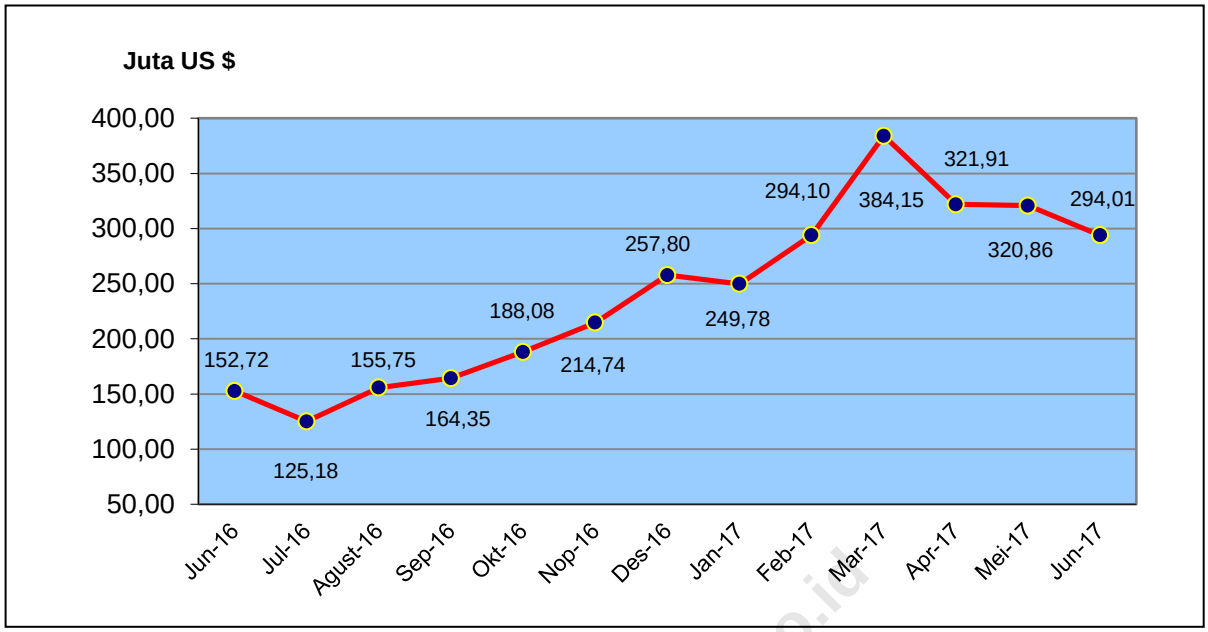
http://sumsel.bps.go.id

1. Perkembangan Ekspor

Perdagangan luar negeri memiliki peranan yang penting dalam perekonomian dan pembangunan. Kegiatan perdagangan luar negeri, terutama ekspor yang merupakan salah satu sumber terbesar bagi penerimaan devisa. Dengan devisa tersebut negara/daerah dapat membeli barang-barang impor yang dibutuhkan untuk menunjang sektor industri.

Gambaran perkembangan ekspor Provinsi Sumatera Selatan mengalami fluktuasi dari bulan ke bulan, pada bulan Juni 2017 ekspor Sumatera Selatan mencapai nilai sebesar US$ 294,01 juta. Nilai ekspor Sumatera Selatan Juni 2017 mengalami penurunan sebesar 8,37 persen dibandingkan bulan Mei 2017. Namun, bila dibandingkan dengan periode yang sama tahun 2016 (Mei - Juni 2016) ekspor Provinsi Sumatera Selatan mengalami peeningkatan sebesar 102,39 persen.

Grafik 1
Nilai Ekspor Provinsi Sumatera Selatan menurut Bulan,
Juni 2016 – Juni 2017 (juta US$)



https://sumsel.bps.go.id

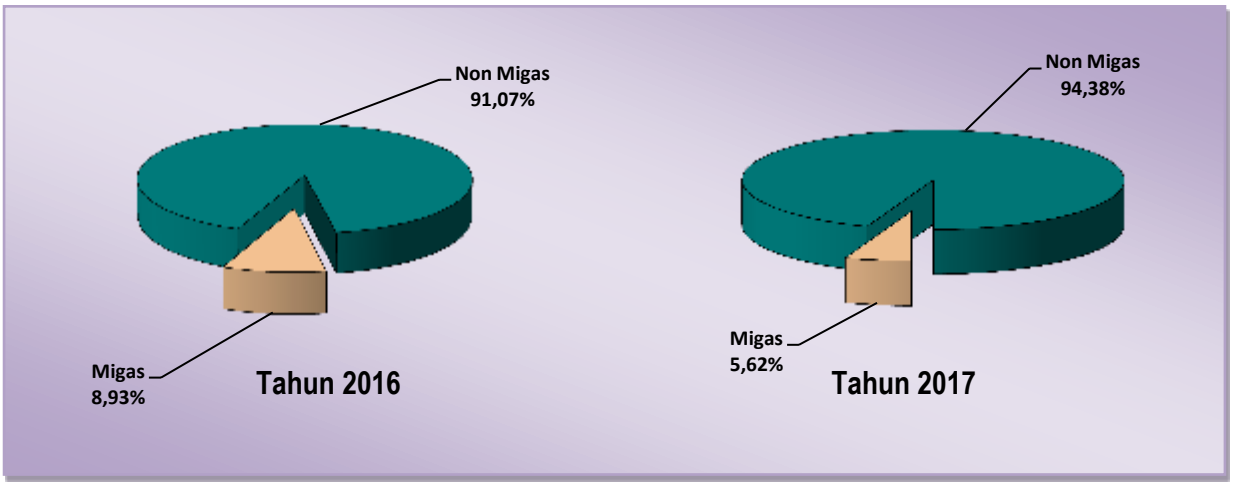
1.1. Ekspor Migas dan Nonmigas

Turunnya nilai ekspor Provinsi Sumatera Selatan bulan Juni 2017 dibanding Mei 2017 sebesar 8,37 persen disumbang oleh turunnya nilai ekspor nonmigas sebesar 6,40 persen, yaitu dari US$ 293,58 juta menjadi US$ 274,78 juta. Sedangkan ekspor migas mengalami penurunan sebesar 29,50 persen dari US$ 27,28 juta menjadi US$ 19,23 juta.

Tabel 1
Ringkasan Perkembangan Ekspor Provinsi Sumatera Selatan,
Mei dan Juni 2017, Januari – Juni 2016 dan 2017

URAIAN	Nilai FOB (Juta US$)				% Perubahan Juni thd. Mei 2017	% Perubahan Jan-Juni 2017 thd Jan-Juni 2016	% Peran thd total Jan-Juni 2017
	Mei 2017	Juni 2017	Jan - Juni 2016	Jan - Juni 2017			
(1)	(3)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)
Nonmigas	**293,58**	**274,78**	**839,08**	**1 759,93**	**-6,40**	**109,74**	**94,38**
Migas	**27,28**	**19,23**	**82,30**	**104,87**	**-29,50**	**27,42**	**5,62**
- Minyah Mentah	--	--	--	--	--	--	--
- Hasil Minyak	27,28	19,23	82,30	104,87	-29,50	27,42	5,62
- Gas	--	--	--	--	--	--	--
Total	**320,86**	**294,01**	**921,39**	**1 864,81**	**-8,37**	**102,39**	**100,00**

Grafik 2
Struktur Ekspor Provinsi Sumatera Selatan, Januari - Juni 2016 dan 2017



1.2. Ekspor Nonmigas Menurut Komoditi Andalan

Nilai ekspor Provinsi Sumatera Selatan bulan Juni 2017 sebesar US$ 294,01 juta terdiri dari ekspor migas sebesar US$ 19,23 juta dan US$ 274,78 juta hasil ekspor komoditi nonmigas. Nilai ekspor nonmigas bulan Juni 2017 mengalami penurunanan sebesar US$ 18,80 juta dari bulan Mei 2017. Menurunnya ekspor nonmigas bulan Juni 2017 lebih disebabkan oleh turunnya nilai ekspor komoditi andalan yaitu karet yang turun sebesar 56,29 juta dibandingkan bulan Mei 2017.

Nilai ekspor nonmigas Sumatera Selatan pada periode Januari - Juni 2017 masih didominasi oleh komoditi karet yang mencapai nilai sebesar US$ 1.093,27 juta, diikuti oleh Batubara sebesar US$ 237,66 juta dan Minyak kelapa sawit sebesar US$ 74,39 juta.

https://sumsel.bps.go.id

Tabel 2
Ekspor Nonmigas Provinsi Sumatera Selatan menurut Komoditi Andalan
Mei - Juni 2017, Januari – Juni 2016 dan 2017

URAIAN	Nilai FOB (Juta US$)				Perubahan Juni thd Mei 2017 (juta US$)	% Peran thd total Nonmigas Jan-Juni 2017
	Mei 2017	Juni 2017	Jan - Juni 2016	Jan - Juni 2017		
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
Karet	190,31	134,03	583,44	1.093,27	-56,29	62,12
Batubara	39,65	41,73	80,52	237,66	2,08	13,50
Minyak Kelapa Sawit dan Fraksinya	3,28	7,31	54,62	74,39	4,02	4,23
Kayu/Produk Kayu	5,03	3,32	38,28	22,23	-1,71	1,26
Udang	0,54	0,86	3,91	3,75	0,31	0,21
Kopi	0,51	0,76	0,31	3,80	0,24	0,22
Teh	0,06	0,02	0,48	0,37	-0,04	0,02
Total 7 Komoditi Dominan	**239,41**	**188,02**	**761,55**	**1.435,46**	**-52,54**	**81,56**
Lainnya	**54,17**	**86,76**	**77,53**	**324,47**	**32,59**	**18,44**
Total Ekspor Nonmigas	**293,58**	**274,78**	**839,08**	**1.759,93**	**-18,80**	**100,00**

1.3. Ekspor Menurut Negara Tujuan

Ekspor Sumatera Selatan bulan Juni 2017 mengalami penurunan dibandingkan bulan Mei 2017. Penurunan disebabkan oleh menurunnya nilai ekspor hampir ke semua negara tujuan utama kecuali Tiongkok dan India yang meningkat masing-masing sebesar US$ 26,92 juta dan US12,42 juta dibandingkan bulan Mei 2017.

Malaysia, Amerika Serikat dan Tiongkok menjadi negara tujuan utama Ekspor Sumatera Selatan pada periode Januari - Juni 2017, masing-masing mencapai US$ 178,43 juta, US$ 226,20 juta dan US$ 434,33 juta, dengan peranan ketiganya mencapai 44,99 persen dari total ekspor periode Januari - Juni 2017.

Ekspor ke Uni Eropa pada Januari - Juni 2017 mencapai US$ 235,74 juta. Dibandingkan periode yang sama tahun 2016, ekspor ke Uni Eropa mengalami peningkatan sebesar US$ 107,36 juta. Begitu juga, ekspor ke ASEAN mencapai US$ 396,50 juta atau mengalami peningkatan sebesar US$ 194,60 dibandingkan periode yang sama tahun 2016.

Tabel 3
Ekspor Provinsi Sumatera Selatan menurut Negara Tujuan
Mei dan Juni 2017, Januari - Juni 2016 dan 2017

Negara	Nilai FOB (Juta US$)				Perubahan Juni thd. Mei 2017 (juta US$)	% Peran thd. Total Ekspor Jan -Juni 2017
	Mei 2017	Juni 2017	Jan - Juni 2016	Jan - Juni 2017		
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
ASEAN	**72,64**	**48,77**	**201,90**	**396,50**	**-23,87**	**21,26**
1 Malaysia	34,18	29,01	134,59	178,43	-5,18	9,57
2 Vietnam	10,74	3,83	27,98	75,91	-6,91	4,07
3 Thailand	10,99	6,73	16,87	59,67	-4,26	3,20
ASEAN Lainnya	16,73	9,20	22,45	82,49	-7,52	4,42
Uni Eropa	**40,79**	**24,41**	**128,38**	**235,74**	**-16,38**	**12,64**
4 Jerman	6,51	3,02	30,79	32,11	-3,49	1,72
5 Perancis	5,18	2,34	9,28	26,63	-2,85	1,43
Uni Eropa Lainnya	29,10	19,05	88,30	176,99	-10,04	9,49
Negara Utama Lainnya	**172,63**	**201,07**	**451,10**	**1.044,88**	**28,45**	**56,03**
6 Amerika Serikat	36,85	29,49	163,63	226,20	-7,36	12,13
7 Tiongkok	72,40	99,32	60,79	434,33	26,92	23,29
8 India	28,62	41,04	69,68	159,13	12,42	8,53
9 Jepang	21,31	17,91	99,55	141,18	-3,39	7,57
10 Korea Selatan	13,45	13,30	57,45	84,03	-0,15	4,51
Total 10 Negara Tujuan	**240,23**	**245,99**	**670,63**	**1.417,63**	**5,76**	**76,02**
Lainnya	**80,62**	**48,02**	**250,76**	**447,17**	**-32,60**	**23,98**
Total Ekspor	**320,86**	**294,01**	**921,39**	**1.864,81**	**-26,84**	**100,00**

https://sumsel.bps.go.id

1.4. Ekspor Menurut Pelabuhan

Ekspor Provinsi Sumatera Selatan dilakukan melalui beberapa pelabuhan baik di dalam maupun di luar Sumatera Selatan . Ekspor pada bulan Juni 2017 dilakukan melalui pelabuhan Boom Baru dengan nilai US$ 177,91 juta (60,51 persen), Kertapati dengan nilai US$ 18,51 juta (6,29 persen), Plaju dengan nilai US$ 19,23 juta (6,54 persen), Sultan Mahmud Badarudin dengan nilai US$ 0,03 juta (0,01 persen) dan pelabuhan diluar Sumatera Selatan US$ 78,35 juta (26,65 persen).

1.5. Ekspor Menurut Sektor

Peranan dan perkembangan ekspor nonmigas Indonesia menurut sektor pada periode Januari - Juni 2017 dibanding Januari - Juni 2016 dapat dilihat pada Tabel 4 dan grafik 3. Jika dibandingkan dengan periode Januari - Juni 2016, ekspor produk industri Januari - Juni 2017 meningkat 100,42 persen, ekspor produk pertanian meningkat 78,12 persen dan produk pertambangan meningkat sebesar 200,40 persen.

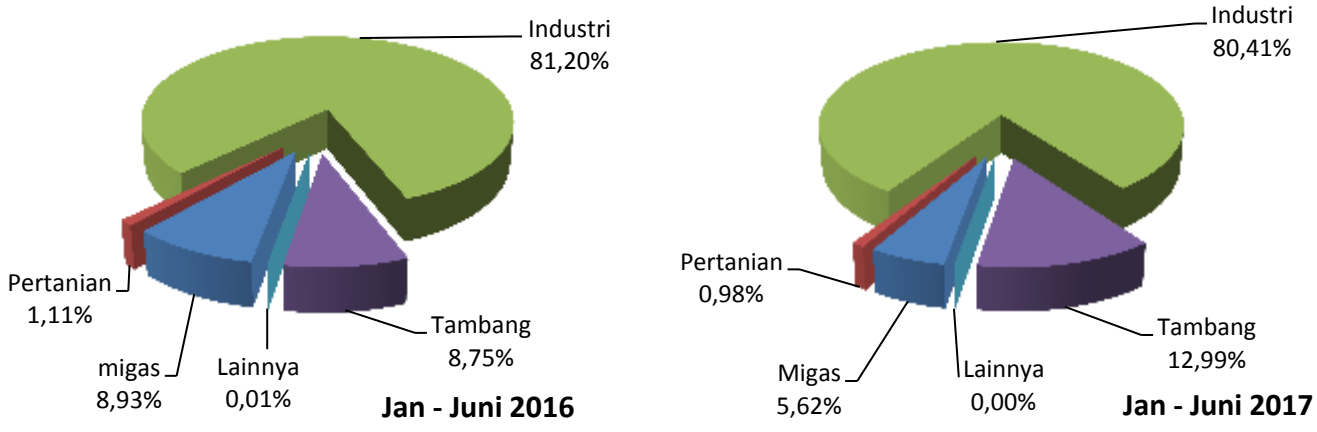
Dilihat dari kontribusinya terhadap ekspor secara keseluruhan Januari - Juni 2017, kontribusi ekspor produk industri adalah sebesar 80,41 persen, kontribusi produk pertambangan adalah sebesar 12,99 persen, kontribusi ekspor sektor pertanian adalah sebesar 0,98 persen dan 0,00 persen ekspor lainnya, sementara kontribusi ekspor migas adalah sebesar 5,62 persen.

https://sumsel.bps.go.id

Tabel 4
Ringkasan Perkembangan Ekspor Provinsi Sumatera Selatan,
Januari - Juni 2016 dan 2017

URAIAN	Nilai FOB (Juta US$)		% Perubahan Jan - Juni 2017 thd. Jan - Juni 2016	% Peran thd. total Jan - Juni 2017
	Jan - Juni 2016	Jan - Juni 2017		
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
Total Ekspor	**921,39**	**1.864,81**	**102,39**	**100,00**
Migas	**82,30**	**104,87**	**27,42**	**5,62**
Nonmigas	**839,08**	**1.759,93**	**109,74**	**94,38**
-Pertanian	10,21	18,18	78,12	0,98
-Industri	748,15	1.499,42	100,42	80,41
-Pertambangan	80,67	242,32	200,40	12,99
-Lainnnya	0,05	0,01	-81,01	0,00

Grafik 3
Struktur Ekspor Menurut Sektor Provinsi Sumatera Selatan
Januari - Juni 2016 dan 2017



B. IMPOR

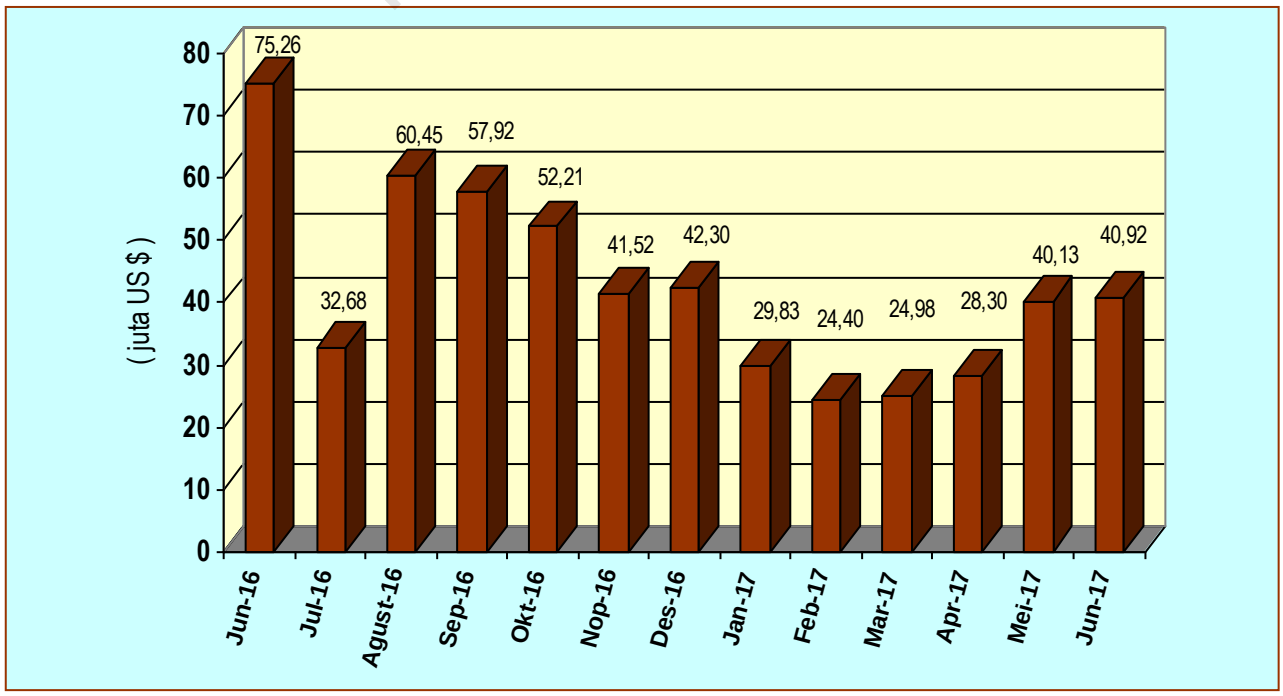
- Nilai impor Sumatera Selatan pada Bulan Juni 2017 sebesar US$ 40,92 juta atau meningkat sebesar 1,96 persen jika dibandingkan bulan Mei 2017.
- Impor Provinsi Sumatera Selatan pada Bulan Juni 2017 sebesar US$ 40,92 juta terdiri dari impor migas sebesar US$ 2,54 juta dan nonmigas sebesar US$ 38,37 juta.
- Peranan terhadap total impor nonmigas selama Januari - Juni 2017, golongan mesin-mesin/pesawat mekanik memberikan peranan terbesar yaitu 24,68 persen diikuti impor perangkat optik sebesar 19,70 persen dan mesin/peralatan listrik sebesar 11,98 persen.
- Negara asal impor terbesar Januari – Juni 2017 yaitu Tiongkok dengan nilai impor sebesar US$ 69,55 juta, diikuti Malaysia dengan nilai impor US$ 43,99 juta dan Hongkong dengan nilai impor mencapai US$ 14,18 juta.
- Dibandingkan Januari - Juni 2016, nilai impor barang modal, bahan baku/penolong, dan barang konsumsi mengalami penurunan masing-masing sebesar 92,94 persen, 15,79 persen, dan 40,10 persen.

https://sumsel.bps.go.id

2. Perkembangan Impor

Nilai impor Sumatera Selatan Juni 2017 sebesar US$ 40,92 juta atau meningkat sebesar 1,96 persen jika dibandingkan bulan Mei 2017. Namun, jika dibandingkan dengan nilai impor pada periode yang sama tahun 2016 (Januari – Juni 2016) nilai impor Sumatera Selatan menurun dari US$ 749,39 juta menjadi US$ 188,55 juta atau turun sekitar 74,84 persen.

Grafik 4
Nilai Impor Sumatera Selatan Juni 2016 – Juni 2017 (juta US$)



2.1. Impor Migas dan Nonmigas

Impor Provinsi Sumatera Selatan bulan Juni 2017 sebesar US$ 40,92 juta terdiri dari impor migas sebesar US$ 2,54 juta dan nonmigas sebesar US$ 38,37 juta. Nilai impor Bulan Juni 2017 naik sebesar 1,96 persen dibanding Bulan Mei 2017, yang disumbang oleh meningkatnya nilai impor nonmigas sebesar 3,49 persen. Meskipun impor migas pada bulan Juni 2017 turun sebesar 16,66 persen dibanding bulan sebelumnya.

Apabila dibandingkan dengan impor periode Januari - Juni 2016, nilai impor Sumatera Selatan Januari - Juni 2017 mengalami penurunan dari US$ 749,39 juta menjadi US$ 188,55 juta atau turun sebesar 74,84 persen. Menurunnya nilai impor pada periode ini terjadi karena turunnya impor nonmigas sebesar 76,48 persen, meskipun impor komoditi migas meningkat sebesar 97,32 persen.

Tabel 5
Ringkasan Perkembangan Impor Provinsi Sumatera Selatan,
Mei dan Juni 2017, Januari - Juni 2016 dan 2017

URAIAN	Nilai CIF (Juta US$)				% Perubahan Juni thd. Mei 2017	% Perubahan Jan-Juni 2017 thd. 2016	% Peran thd total Impor Jan-Juni 2017
	Mei 2017	Juni 2017	Jan - Juni 2016	Jan - Juni 2017			
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)
Nonmigas	**37,08**	**38,37**	**742,30**	**174,57**	**3,49**	**-76,48**	**92,59**
Migas	**3,05**	**2,54**	**7,08**	**13,98**	**-16,66**	**97,32**	**7,41**
- Minyah Mentah	--	--	--	--	--	--	--
- Hasil Minyak	3,05	2,54	7,08	13,98	-16,66	97,32	7,41
- Gas	--	--	--	--	--	--	--
Total Impor	**40,13**	**40,92**	**749,39**	**188,55**	**1,96**	**-74,84**	**100,00**

https://sumsel.bps.go.id

2.2. Impor Nonmigas Menurut Komoditi

Selama Bulan Juni 2017, nilai impor nonmigas Sumatera Selatan mencapai US$ 38,37 juta. Dibandingkan impor nonmigas Mei 2017 mengalami peningkatan sebesar 3,49 persen, meskipun sebagian besar dari kelompok barang impor utama mengalami penurunan. Kelompok barang impor utama yang mengalami penurunan seperti mesin-mesin/pesawat mekanik turun sebesar US$ 4,70 juta, pupuk turun US$ 2,79 juta, Garam/belerang/kapur turun US$ 0,74 juta, mesin/peralatan listrik turun US$ 0,69 juta. Secara keseluruhan sepuluh golongan utama impor nonmigas Sumatera Selatan mengalami penurunan sebesar US$ 7,42 juta dari bulan Mei 2017.

Dilihat dari peranan terhadap total impor nonmigas selama Januari - Juni 2017, golongan mesin-mesin/pesawat mekanik memberikan peranan terbesar yaitu 24,68 persen diikuti pupuk sebesar 19,70 persen dan kayu, barang dari kayu sebesar 11,98 persen. Peranan impor sepuluh golongan barang utama mencapai 83,79 persen dari total impor nonmigas.

Tabel 6
Impor Nonmigas Provinsi Sumatera Selatan menurut Golongan Barang HS 2 Dijit
Mei dan Juni 2017, Januari - Juni 2016 dan 2017

URAIAN GOLONGAN BARANG (HS)	Nilai CIF (Juta US$)				Perubahan Juni terhadap Mei 2017 (juta US$)	% Peran thd total Impor Nonmigas Jan-Juni 2017
	Mei 2017	Juni 2017	Jan - Juni 2016	Jan - Juni 2017		
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
Mesin-mesin / Pesawat Mekanik (84)	11,26	6,56	478,13	43,09	-4,70	24,68
Pupuk (31)	8,07	5,27	36,35	34,39	-2,79	19,70
Kayu, Barang dari Kayu (44)	3,58	4,48	10,46	20,92	0,90	11,98
Bahan Kimia Anorganik (28)	2,20	2,86	1,49	12,89	0,65	7,38
Lonceng, Arloji dan Bagiannya (91)	3,00	3,35	1,95	13,98	0,35	8,01
Kendaraan dan Bagiannya (87)	0,96	1,12	3,46	4,55	0,16	2,61
Garam, Belerang, Kapur (25)	1,42	0,67	5,69	6,22	-0,74	3,56
Plastik dan Barang dari Plastik (39)	0,49	0,44	59,89	4,55	-0,05	2,61
Mesin / Peralatan Listik (85)	0,94	0,24	2,25	3,17	-0,69	1,82
Benda-benda dari Besi dan Baja (73)	0,75	0,26	1,88	2,52	-0,49	1,45
Total 10 Gol Barang Utama	**32,67**	**25,25**	**601,55**	**146,28**	**-7,42**	**83,79**
Lainnya	**4,41**	**13,12**	**140,76**	**28,29**	**8,71**	**16,21**
Total Impor Non Migas	**37,08**	**38,37**	**742,30**	**174,57**	**1,29**	**100,00**

https://sumsel.bps.go.id

2.3. Impor Menurut Negara Asal

Total nilai impor periode Januari - Juni 2017 sebesar US$ 188,55 juta atau turun US$ 560,84 juta dibanding periode yang sama tahun 2016, berasal dari negara Tiongkok dengan nilai impor sebesar US$ 69,55 juta, diikuti Malaysia dengan nilai impor US$ 43,99 juta, Hongkongdengan nilai impor mencapai US$ 14,18 juta dan Singapura dengan nilai impor US$ 9,97 juta.

Secara keseluruhan pada periode Januari - Juni 2017, kedua belas negara utama asal barang impor memberikan peran sebesar 90,19 persen dari total impor sedangkan sisanya sebesar 9,81 persen dari negara lainnya. Menurut pengelompokan wilayah, impor Sumatera Selatan sebesar US$ 64,58 juta (34,25 persen) berasal dari negara ASEAN dan US$ 9,86 juta (5,23 persen) berasal dari negara-negara Uni Eropa.

Tabel 7

Impor Provinsi Sumatera Selatan menurut Negara Asal Utama
Mei dan Juni 2017, Januari - Juni 2016 dan 2017

Negara Asal	Nilai CIF (Juta US$)				Perubahan Mei thd. April 2017 (juta US$)	% peran terhadap Total Impor Jan-Mei 2017
	April 2017	Mei 2017	Jan - Mei 2016	Jan - Mei 2017		
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
ASEAN	**12,89**	**13,28**	**88,92**	**64,58**	**0,40**	**34,25**
Malaysia	9,17	9,17	39,67	43,99	-0,01	23,33
Singapura	2,22	0,98	16,89	9,97	-1,24	5,29
Thailand	1,49	1,54	24,21	6,29	0,04	3,34
ASEAN Lainnya	**0,00**	**1,60**	**8,15**	**4,32**	**1,60**	**2,29**
Uni Eropa	**2,06**	**1,01**	**80,78**	**9,86**	**-1,05**	**5,23**
Jerman	0,11	0,58	12,10	4,51	0,47	2,39
Finlandia	1,34	0,06	34,55	1,42	-1,28	0,75
Uni Eropa Lainnya	**0,61**	**0,37**	**34,13**	**3,93**	**-0,24**	**2,09**
Negara Utama Lainnya	**22,97**	**25,06**	**539,43**	**103,87**	**2,09**	**55,09**
Tiongkok	17,24	19,07	386,86	69,55	1,83	36,89
Rusia	2,35	0,73	13,10	8,79	-1,62	4,66
Hongkong	2,22	3,98	1,51	14,18	1,77	7,52
Australia	0,51	0,66	3,94	3,30	0,15	1,75
Belarus	0,25	0,48	55,54	2,72	0,23	1,44
Amerika Serikat	0,01	0,01	11,10	2,83	0,00	1,50
Kanada	0,40	0,13	67,39	2,50	-0,27	1,33
Total 12 Negara Asal	**37,31**	**37,39**	**666,86**	**170,05**	**0,08**	**90,19**
Lainnya	**2,83**	**3,53**	**82,53**	**18,50**	**0,70**	**9,81**
Total Impor	**40,13**	**40,92**	**749,39**	**188,55**	**0,78**	**100,00**

https://sumsel.bps.go.id

2.4. Impor Menurut Pelabuhan Bongkar

Barang-barang impor Provinsi Sumatera Selatan bulan Juni 2017 hampir seluruhnya yaitu 90,06 persen atau senilai US$ 36,85 dibongkar melalui pelabuhan Boom Baru. Sedangkan sisanya yaitu senilai US$ 4,06 atau 9,93 persen dibongkar melalui bandara Sulatan Mahmud Badarudin II.

2.5. Impor Menurut Golongan Barang

Dari total impor Sumatera Selatan bulan Januari - Juni 2017, impor barang modal memberikan peranan 21,18 persen (US$ 39,93 juta), bahan baku/penolong 70,70 persen (US$ 133,30 juta), dan barang konsumsi 8,12 persen (US$ 15,32 juta).

Dibandingkan Mei 2017, impor bahan baku/penolong pada Juni 2017 mengalami penurunan sebesar 16,25 persen. Sedangkan impor barang konsumsi dan barang modal mengalami peningkatan masing-masing sebesar 23,73 persen dan 56,58 persen.

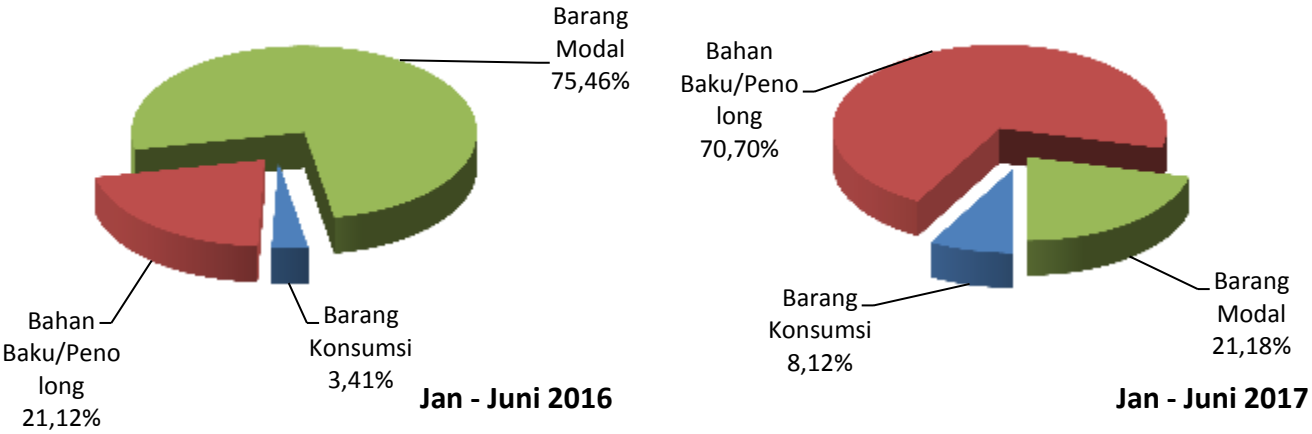
Jika dibandingkan Januari - Juni 2016, nilai impor barang konsumsi, bahan baku/penolong dan barang modal mengalami penurunan masing-masing sebesar 40,10 persen, 15,79 persen dan 92,94 persen.

Tabel 8
Impor Sumatera Selatan Menurut Golongan Penggunaan Barang,
Mei dan Juni 2017, Januari – Juni 2016 dan 2017

URAIAN	Nilai CIF (Juta US$)				% Perubahan Juni thd. Mei 2017	% Perubahan Jan-Juni 2017 terhadap Jan-Mei 2016	% Peran thd. total Impor Jan-Juni 2017
	Mei 2017	Juni 2017	Jan - Juni 2016	Jan - Juni 2017			
Total Impor	**40,13**	**40,92**	**749,39**	**188,55**	**1,96**	**-74,84**	**100,00**
Barang Konsumsi	2,75	3,40	25,57	15,32	23,73	-40,10	8,12
Bahan Baku /Penolong	28,86	24,17	158,30	133,30	-16,25	-15,79	70,70
Barang Modal	8,53	13,35	565,52	39,93	56,58	-92,94	21,18

https://sumsel.bps.go.id

Grafik 5
Persentase Nilai Impor Sumatera Selatan Menurut Golongan Penggunaan Barang
Januari - Juni 2016 dan 2017



BERITA RESMI STATISTIK
BPS PROVINSI SUMATERA SELATAN
No.49/09/17/Th.IX, 4 September 2017

PERDAGANGAN LUAR NEGERI EKSPOR–IMPOR SUMATERA SELATAN JULI 2017

A. EKSPOR

- Nilai ekspor Sumatera Selatan Juli 2017 mengalami peningkatan sebesar 8,84 persen dibandingkan bulan Juni 2017. Demikian pula jika dibandingkan dengan periode yang sama tahun 2016 (Januari - Juli 2016) ekspor Provinsi Sumatera Selatan mengalami peningkatan sebesar 108,76 persen.
- Nilai ekspor Provinsi Sumatera Selatan bulan Juli 2017 sebesar US$ 320,00 juta terdiri dari ekspor migas sebesar US$ 18,51 juta dan US$ 301,49 juta hasil ekspor komoditi nonmigas.
- Malaysia, Amerika Serikat dan Tiongkok masih menjadi negara tujuan utama Ekspor Sumatera Selatan pada periode Januari-Juli 2017, masing-masing mencapai US$ 205,20 juta, US$ 254,65 juta dan US$ 541,97 juta, dengan peranan ketiganya mencapai 45,85 persen dari total ekspor periode Januari-Juli 2017.
- Ekspor ke Uni Eropa pada Januari-Juli 2017 mencapai US$ 272,56 juta (12,48 persen dari total ekspor) dan ekspor ke ASEAN mencapai US$ 447,94 juta (20,50 persen dari total ekspor).
- Menurut Sektor, dibandingkan dengan periode Januari-Juli 2016, ekspor produk industri Januari-Juli 2017 meningkat 105,49 persen, ekspor produk pertanian meningkat 78,02 persen dan produk pertambangan meningkat sebesar 201,25 persen.

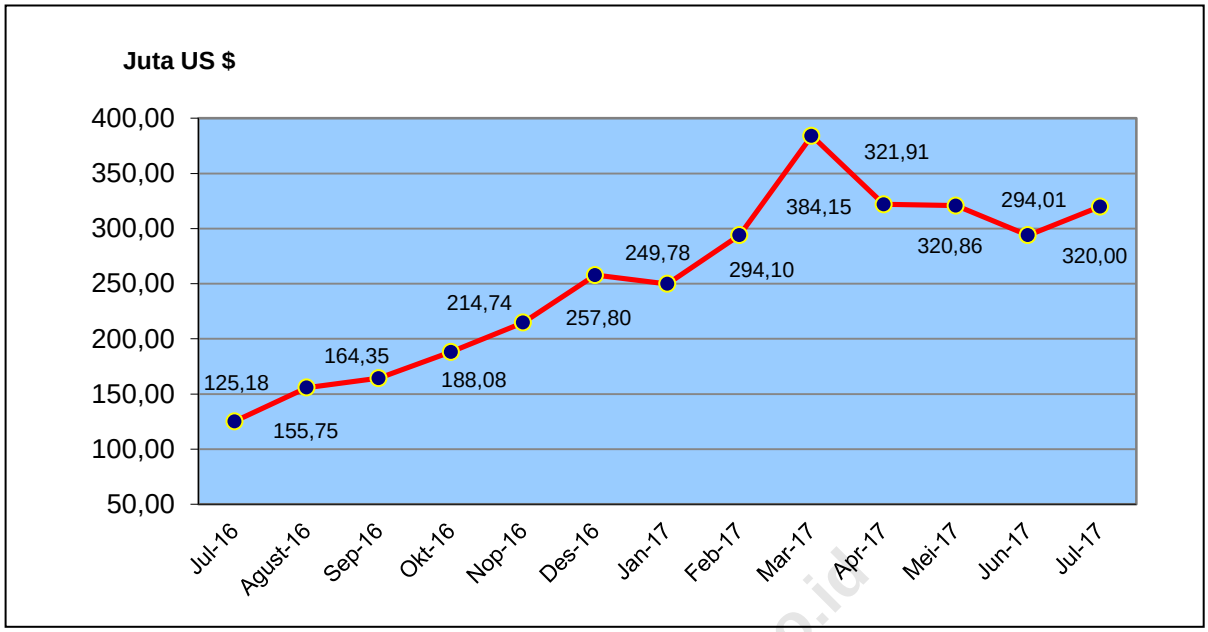
https://sumsel.bps.go.id

1. Perkembangan Ekspor

Perdagangan luar negeri memiliki peranan yang penting dalam perekonomian dan pembangunan. Kegiatan perdagangan luar negeri, terutama ekspor yang merupakan salah satu sumber terbesar bagi penerimaan devisa. Dengan devisa tersebut negara/daerah dapat membeli barang-barang impor yang dibutuhkan untuk konsumsi dan menunjang sektor industri.

Gambaran perkembangan ekspor Provinsi Sumatera Selatan mengalami fluktuasi dari bulan ke bulan, pada bulan Juli 2017 ekspor Sumatera Selatan mencapai nilai sebesar US$ 320,00 juta. Nilai ekspor Sumatera Selatan Juli 2017 mengalami peningkatan sebesar 8,84 persen dibandingkan bulan Juni 2017. Namun, bila dibandingkan dengan periode yang sama tahun 2016 (Januari-Juli 2016) ekspor Provinsi Sumatera Selatan mengalami peeningkatan sebesar 108,76 persen.

Grafik 1
Nilai Ekspor Provinsi Sumatera Selatan menurut Bulan,
Juli 2016 – Juli 2017 (juta US$)



https://sumsel.bps.go.id

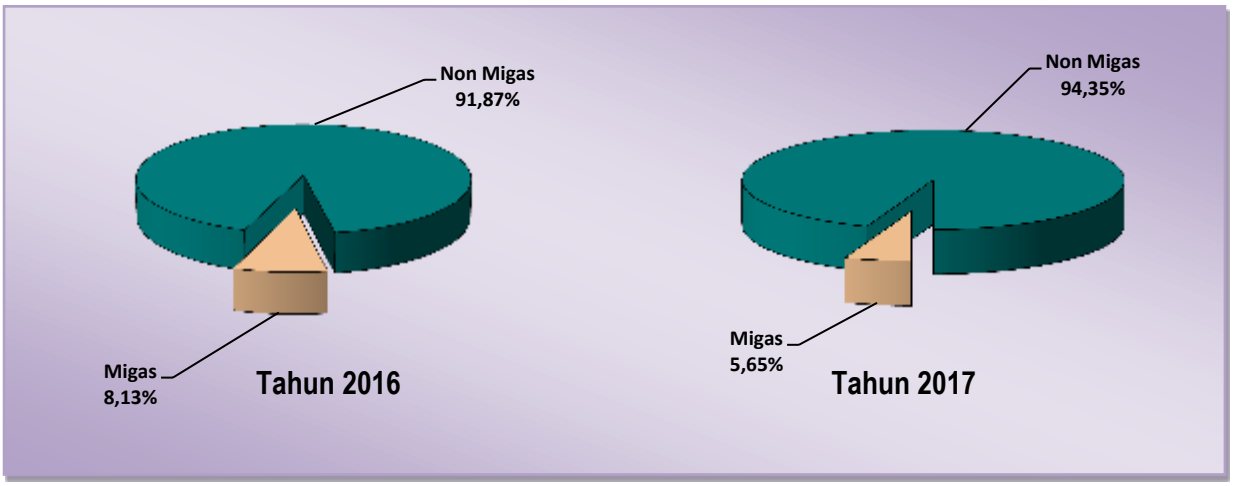
1.1. Ekspor Migas dan Nonmigas

Naiknya nilai ekspor Provinsi Sumatera Selatan bulan Juli 2017 dibanding Juni 2017 sebesar 8,84 persen disumbang oleh naiknya nilai ekspor nonmigas sebesar 9,72 persen, yaitu dari US$ 274,78 juta menjadi US$ 301,49 juta, meskipun ekspor migas mengalami penurunan sebesar 3,73 persen dari US$ 19,23 juta menjadi US$ 18,51 juta.

Tabel 1
Ringkasan Perkembangan Ekspor Provinsi Sumatera Selatan,
Juni dan Juli 2017, Januari – Juli 2016 dan 2017

URAIAN	Nilai FOB (Juta US$)				% Perubahan Juli thd. Juni 2017	% Perubahan Jan-Juli 2017 thd Jan-Juli 2016	% Peran thd total Jan-Juli 2017
	Juni 2017	Juli 2017	Jan - Juli 2016	Jan - Juli 2017			
(1)	(3)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)
Nonmigas	**274.78**	**301.49**	**961.46**	**2 061.42**	**9.72**	**114.41**	**94.35**
Migas	**19.23**	**18.51**	**85.11**	**123.39**	**-3.73**	**44.98**	**5.65**
- Minyah Mentah	--	--	--	--	--	--	--
- Hasil Minyak	19.23	18.51	85.11	123.39	-3.73	44.98	5.65
- Gas	--	--	--	--	--	--	--
Total	**294.01**	**320.00**	**1 046.57**	**2 184.81**	**8.84**	**108.76**	**100.00**

Grafik 2
Struktur Ekspor Provinsi Sumatera Selatan, Januari - Juli 2016 dan 2017



1.2. Ekspor Nonmigas Menurut Komoditi Andalan

Nilai ekspor Provinsi Sumatera Selatan bulan Juli 2017 sebesar US$ 320,00 juta terdiri dari ekspor migas sebesar US$ 18,51 juta dan US$ 301,49 juta hasil ekspor komoditi nonmigas. Nilai ekspor nonmigas bulan Juli 2017 mengalami peningkatan sebesar US$ 26,70 juta dari bulan Juni 2017. Meningkatnya ekspor nonmigas bulan Juli 2017 lebih disebabkan oleh meningkatnya nilai ekspor komoditi andalan yaitu karet dan kayu/produk kayu yang masing-msing naik sebesar US$ 36,47 juta dan US$ 7,51 juta dibandingkan bulan Juni 2017.

Nilai ekspor nonmigas Sumatera Selatan pada periode Januari - Juli 2017 masih didominasi oleh komoditi karet yang mencapai nilai sebesar US$ 1.263,76 juta, diikuti oleh Batubara sebesar US$ 276,09 juta dan Minyak kelapa sawit sebesar US$ 80,25 juta.

https://sumsel.bps.go.id

Tabel 2
Ekspor Nonmigas Provinsi Sumatera Selatan menurut Komoditi Andalan
Juni - Juli 2017, Januari – Juli 2016 dan 2017

URAIAN	Nilai FOB (Juta US$)				Perubahan Juli thd. Juni 2017 (juta US$)	% Peran thd total Nonmigas Jan-Juli 2017
	Juni 2017	Juli 2017	Jan - Juli 2016	Jan - Juli 2017		
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
Karet	134.03	170.50	674.67	1,263.76	36.47	61.31
Batubara	41.73	38.43	93.05	276.09	-3.30	13.39
Minyak Kelapa Sawit dan Fraksinya	7.31	5.86	58.89	80.25	-1.45	3.89
Kayu/Produk Kayu	3.32	10.83	44.45	33.06	7.51	1.60
Udang	0.86	0.43	4.36	4.19	-0.42	0.20
Kopi	0.76	1.79	0.88	5.59	1.03	0.27
Teh	0.02	0.03	0.52	0.40	0.01	0.02
Total 7 Komoditi Dominan	**188.02**	**227.88**	**876.81**	**1,663.34**	**39.86**	**80.69**
Lainnya	**86.76**	**73.61**	**84.65**	**398.08**	**-13.15**	**19.31**
Total Ekspor Nonmigas	**274.78**	**301.49**	**961.46**	**2,061.42**	**26.70**	**100.00**

1.3. Ekspor Menurut Negara Tujuan

Ekspor Sumatera Selatan bulan Juli 2017 mengalami peningkatan dibandingkan bulan Juni 2017. Peningkatan disebabkan oleh meningkatnya nilai ekspor hampir ke semua negara tujuan utama kecuali Malaysia, Amerika Serikat dan India yang masing-masing turun sebesar US$ 2,24 juta, US$ 1,04 juta dan US$ 18,40 juta dibandingkan bulan Juni 2017.

Malaysia, Amerika Serikat dan Tiongkok menjadi negara tujuan utama Ekspor Sumatera Selatan pada periode Januari - Juli 2017, masing-masing mencapai US$ 205,20 juta, US$ 254,65 juta dan US$ 541,97 juta, dengan peranan ketiganya mencapai 45,85 persen dari total ekspor periode Januari - Juli 2017.

Ekspor ke Uni Eropa pada Januari - Juli 2017 mencapai US$ 272,56 juta. Jika dibandingkan periode yang sama tahun 2016, ekspor ke Uni Eropa mengalami peningkatan sebesar US$ 12,42 juta. Begitu juga, ekspor ke ASEAN mencapai US$ 447,94 juta atau mengalami peningkatan sebesar US$ 2,68 dibandingkan periode yang sama tahun 2016.

Tabel 3
Ekspor Provinsi Sumatera Selatan menurut Negara Tujuan
Juni dan Juli 2017, Januari - Juli 2016 dan 2017

Negara	Nilai FOB (Juta US$)				Perubahan Juni thd. Juni 2017 (juta US$)	% Peran thd. Total Ekspor Jan -Juli 2017
	Juni 2017	Juni 2017	Jan - Juli 2016	Jan - Juli 2017		
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
ASEAN	**48.77**	**51.44**	**219.51**	**447.94**	**2.68**	**20.50**
1 Malaysia	29.01	26.77	142.73	205.20	-2.24	9.39
2 Vietnam	3.83	8.47	30.63	84.38	4.64	3.86
3 Thailand	6.73	10.10	18.61	69.76	3.37	3.19
ASEAN Lainnya	9.20	6.11	27.54	88.60	-3.10	4.06
Uni Eropa	**24.41**	**36.83**	**154.00**	**272.56**	**12.42**	**12.48**
4 Jerman	3.02	7.02	38.35	39.13	4.00	1.79
5 Belanda	2.67	3.44	10.81	26.89	0.76	1.23
Uni Eropa Lainnya	18.72	26.37	104.84	206.54	7.65	9.45
Negara Utama Lainnya	**201.07**	**194.15**	**512.90**	**1,239.03**	**-6.92**	**56.71**
6 Amerika Serikat	29.49	28.45	182.10	254.65	-1.04	11.66
7 Tiongkok	99.32	107.64	68.92	541.97	8.31	24.81
8 India	41.04	22.64	81.61	181.77	-18.40	8.32
9 Jepang	17.91	20.13	111.50	161.32	2.22	7.38
10 Korea Selatan	13.30	15.29	68.77	99.32	1.99	4.55
Total 10 Negara Tujuan	**246.33**	**249.95**	**754.04**	**1,664.40**	**3.62**	**76.18**
Lainnya	**47.68**	**70.05**	**292.52**	**520.41**	**22.37**	**23.82**
Total Ekspor	**294.01**	**320.00**	**1,046.57**	**2,184.81**	**25.99**	**100.00**

https://sumsel.bps.go.id

1.4. Ekspor Menurut Pelabuhan

Ekspor Provinsi Sumatera Selatan dilakukan melalui beberapa pelabuhan baik di dalam maupun di luar Sumatera Selatan . Ekspor pada bulan Juli 2017 dilakukan melalui pelabuhan Boom Baru dengan nilai US$ 177,15 juta (55,36 persen), Kertapati dengan nilai US$ 19,06 juta (5,95 persen), Plaju dengan nilai US$ 18,51 juta (5,79 persen), Sultan Mahmud Badarudin dengan nilai US$ 0,02 juta (0,01 persen) dan pelabuhan diluar Sumatera Selatan US$ 105,26 juta (32,89 persen).

1.5. Ekspor Menurut Sektor

Peranan dan perkembangan ekspor nonmigas Indonesia menurut sektor pada periode Januari - Juli 2017 dibanding Januari - Juli 2016 dapat dilihat pada Tabel 4 dan grafik 3. Jika dibandingkan dengan periode Januari - Juli 2016, ekspor produk industri Januari - Juli 2017 meningkat 105,49 persen, ekspor produk pertanian meningkat 78,02 persen dan produk pertambangan meningkat sebesar 201,25 persen.

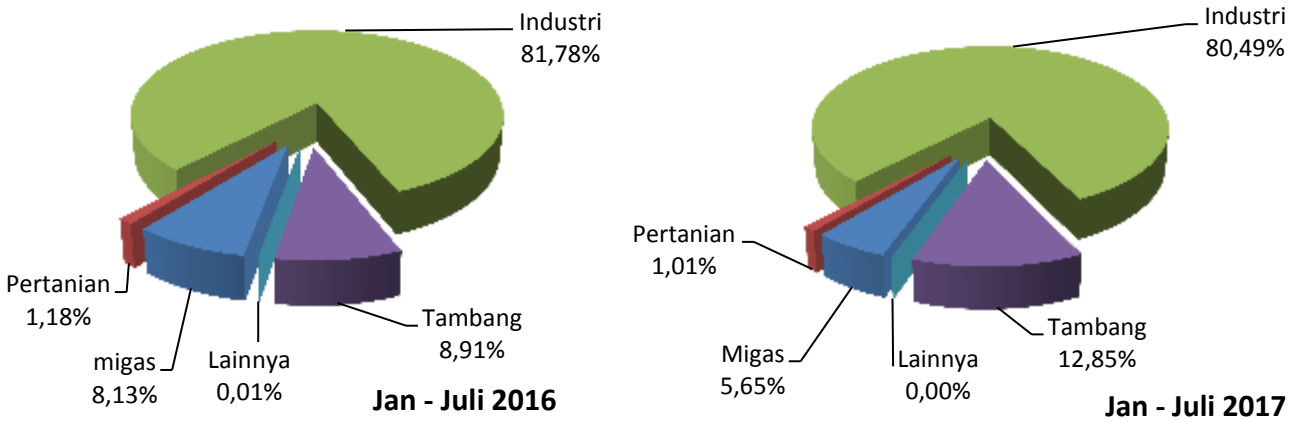
Dilihat dari kontribusinya terhadap ekspor secara keseluruhan Januari - Juli 2017, kontribusi ekspor produk industri adalah sebesar 80,49 persen, kontribusi produk pertambangan adalah sebesar 12,85 persen, kontribusi ekspor sektor pertanian adalah sebesar 1,01 persen dan 0,00 persen ekspor lainnya, sementara kontribusi ekspor migas adalah sebesar 5,65 persen.

https://sumsel.bps.go.id

Tabel 4
Ringkasan Perkembangan Ekspor Provinsi Sumatera Selatan,
Januari - Juli 2016 dan 2017

URAIAN	Nilai FOB (Juta US$)		% Perubahan Jan-Juli 2017 thd. Jan-Juli 2016	% Peran thd. Total Jan - Juli 2017
	Jan - Juli 2016	Jan - Juli 2017		
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
Total Ekspor	**1,046.57**	**2,184.81**	**108.76**	**100.00**
Migas	**85.11**	**123.39**	**44.98**	**5.65**
Nonmigas	**961.46**	**2,061.42**	**114.41**	**94.35**
-Pertanian	12.37	22.02	78.02	1.01
-Industri	855.83	1,758.64	105.49	80.49
-Pertambangan	93.20	280.75	201.25	12.85
-Lainnnya	0.06	0.01	-82.17	0.00

Grafik 3
Struktur Ekspor Menurut Sektor Provinsi Sumatera Selatan
Januari - Juli, 2016 dan 2017



B. IMPOR

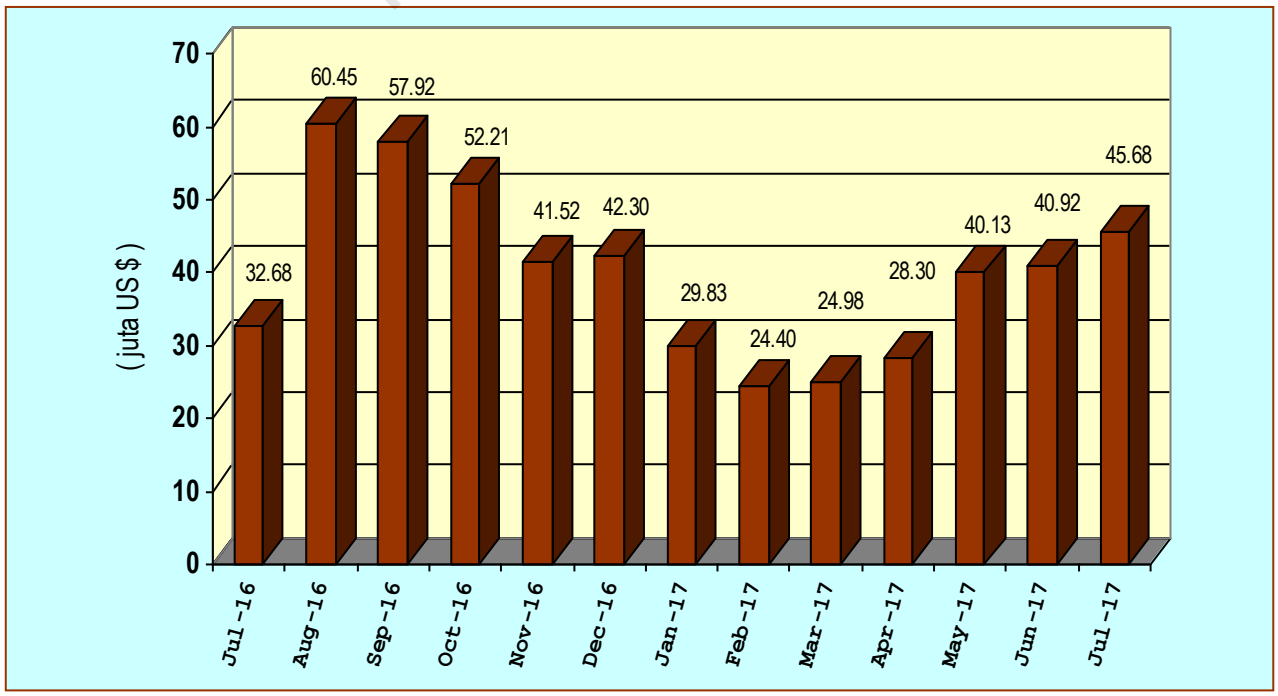
- Nilai impor Sumatera Selatan pada Bulan Juli 2017 sebesar US$ 45,68 juta atau meningkat sebesar 11,64 persen jika dibandingkan bulan Juni 2017.
- Impor Provinsi Sumatera Selatan pada Bulan Juli 2017 sebesar US$ 45,68 juta terdiri dari impor migas sebesar US$ 1,46 juta dan nonmigas sebesar US$ 44,22 juta.
- Peranan terhadap total impor nonmigas selama Januari-Juli 2017, golongan mesin-mesin/pesawat mekanik memberikan peranan terbesar yaitu 27,64 persen diikuti impor pupuk sebesar 18,55 persen dan kayu, barang dari kayu sebesar 11,35persen.
- Negara asal impor terbesar Januari – Juli 2017 yaitu Tiongkok dengan nilai impor sebesar US$ 85,22 juta, diikuti Malaysia dengan nilai impor US$ 49,44 juta dan Hongkong dengan nilai impor mencapai US$ 16,86 juta.
- Dibandingkan Januari - Juli 2016, nilai impor barang modal, bahan baku/penolong, dan barang konsumsi mengalami penurunan masing-masing sebesar 90,68 persen, 12,59 persen, dan 30,48 persen.

https://sumsel.bps.go.id

2. Perkembangan Impor

Nilai impor Sumatera Selatan Juli 2017 sebesar US$ 45,68 juta atau meningkat sebesar 11,64 persen jika dibandingkan bulan Juni 2017. Namun, jika dibandingkan dengan nilai impor pada periode yang sama tahun 2016 (Januari – Juli 2016) nilai impor Sumatera Selatan menurun dari US$ 782,07 juta menjadi US$ 234,23 juta atau turun sekitar 70,05 persen.

Grafik 4
Nilai Impor Sumatera Selatan Juli 2016 – Juli 2017 (juta US$)



2.1. Impor Migas dan Nonmigas

Impor Provinsi Sumatera Selatan bulan Juli 2017 sebesar US$ 45,68 juta terdiri dari impor migas sebesar US$ 1,46 juta dan nonmigas sebesar US$ 44,22 juta. Nilai impor Bulan Juli 2017 naik sebesar 11,64 persen dibanding Bulan Juni 2017, yang disumbang oleh meningkatnya nilai impor nonmigas sebesar 15,23 persen. Meskipun impor migas pada bulan Juli 2017 turun sebesar 42,45 persen dibanding bulan sebelumnya.

Apabila dibandingkan dengan impor periode Januari - Juli 2016, nilai impor Sumatera Selatan Januari - Juli 2017 mengalami penurunan dari US$ 782,07 juta menjadi US$ 234,23 juta atau turun sebesar 70,05 persen. Menurunnya nilai impor pada periode ini terjadi karena turunnya impor nonmigas sebesar 71,75 persen, meskipun impor komoditi migas meningkat sebesar 104,87 persen.

Tabel 5
Ringkasan Perkembangan Impor Provinsi Sumatera Selatan,
Juni dan Juli 2017, Januari - Juli 2016 dan 2017

URAIAN	Nilai CIF (Juta US$)				% Perubahan Juli thd. Juni 2017	% Perubahan Jan-Juli 2017 thd. 2016	% Peran thd. total Impor Jan-Juli 2017
	Juni 2017	Juli 2017	Jan - Juli 2016	Jan - Juli 2017			
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)
Nonmigas	**38.37**	**44.22**	**774.53**	**218.79**	**15.23**	**-71.75**	**93.41**
Migas	**2.54**	**1.46**	**7.54**	**15.44**	**-42.45**	**104.87**	**6.59**
- Minyah Mentah	--	--	--	--	--	--	--
- Hasil Minyak	2.54	1.46	7.54	15.44	-42.45	104.87	6.59
- Gas	--	--	--	--	--	--	--
Total Impor	**40.92**	**45.68**	**782.07**	**234.23**	**11.64**	**-70.05**	**100.00**

https://sumsel.bps.go.id

2.2. Impor Nonmigas Menurut Komoditi

Selama Bulan Juli 2017, nilai impor nonmigas Sumatera Selatan mencapai US$ 44,22 juta. Dibandingkan impor nonmigas Juni 2017 mengalami peningkatan sebesar 5,84 persen, meskipun sebagian dari kelompok barang impor utama mengalami penurunan. Kelompok barang impor utama yang mengalami peningkatan seperti mesin-mesin/pesawat mekanik naik sebesar US$ 10,83 juta, pupuk naik US$ 0,92 juta, lonceng/arloji dan bagiannya naik US$ 0,16 juta, plastic dan barang dari plastik naik US$ 0,65 juta, dan mesin/peralatan listrik naik US$ 0,05 juta. Secara keseluruhan sepuluh golongan utama impor nonmigas Sumatera Selatan mengalami peningkatan sebesar US$ 10,94 juta dari bulan Juni 2017.

Dilihat dari peranan terhadap total impor nonmigas selama Januari - Juli 2017, golongan mesin-mesin/pesawat mekanik memberikan peranan terbesar yaitu 27,64 persen diikuti pupuk sebesar 18,55 persen dan kayu, barang dari kayu sebesar 11,35 persen. Peranan impor sepuluh golongan barang utama mencapai 87,95 persen dari total impor nonmigas.

Tabel 6
Impor Nonmigas Provinsi Sumatera Selatan menurut Golongan Barang HS 2 Dijit
Juni dan Juli 2017, Januari - Juli 2016 dan 2017

URAIAN GOLONGAN BARANG (HS)	Nilai CIF (Juta US$)				Perubahan Juli terhadap Juni 2017 (juta US$)	% Peran thd total Impor Nonmigas Jan-Juli 2017
	Juni 2017	Juli 2017	Jan - Juli 2016	Jan - Juli 2017		
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
Mesin-mesin / Pesawat Mekanik (84)	6.56	17.39	484.50	60.48	10.83	27.64
Pupuk (31)	5.27	6.19	38.71	40.57	0.92	18.55
Kayu, Barang dari Kayu (44)	4.48	3.92	10.46	24.84	-0.56	11.35
Bahan Kimia Anorganik (28)	2.86	2.59	3.55	17.50	-0.27	8.00
Lonceng, Arloji dan Bagiannya (91)	3.35	3.51	1.49	15.48	0.16	7.07
Kendaraan dan Bagiannya (87)	1.12	0.60	1.46	8.48	-0.52	3.88
Benda-benda dari Besi dan Baja (73)	0.67	0.56	16.75	7.05	-0.12	3.22
Garam, Belerang, Kapur (25)	0.44	0.23	3.62	6.82	-0.20	3.12
Plastik dan Barang dari Plastik (39)	0.24	0.89	6.14	6.42	0.65	2.93
Mesin / Peralatan Listik (85)	0.26	0.31	63.68	4.78	0.05	2.19
Total 10 Gol Barang Utama	**25.25**	**36.19**	**630.37**	**192.42**	**10.94**	**87.95**
Lainnya	**13.12**	**8.02**	**144.16**	**26.37**	**-5.10**	**12.05**
Total Impor Non Migas	**38.37**	**44.22**	**774.53**	**218.79**	**5.84**	**100.00**

https://sumsel.bps.go.id

2.3. Impor Menurut Negara Asal

Total nilai impor periode Januari - Juli 2017 sebesar US$ 234,23 juta atau turun US$ 547,83 juta dibanding periode yang sama tahun 2016, berasal dari negara Tiongkok dengan nilai impor sebesar US$ 85,22 juta, diikuti Malaysia dengan nilai impor US$ 49,44 juta, Hongkongdengan nilai impor mencapai US$ 16,86 juta dan Italia dengan nilai impor US$ 11,68 juta.

Secara keseluruhan pada periode Januari - Juli 2017, kedua belas negara utama asal barang impor memberikan peran sebesar 90,56 persen dari total impor sedangkan sisanya sebesar 9,44 persen dari negara lainnya. Menurut pengelompokan wilayah, impor Sumatera Selatan sebesar US$ 71,80 juta (30,65 persen) berasal dari negara ASEAN dan US$ 24,38 juta (10,41 persen) berasal dari negara-negara Uni Eropa.

Tabel 7

Impor Provinsi Sumatera Selatan menurut Negara Asal Utama
Juni dan Juli 2017, Januari - Juli 2016 dan 2017

Negara Asal	Nilai CIF (Juta US$)				Perubahan Juli thdp. Juni 2017 (juta US$)	% peran terhadap Total Impor Jan-Juli 2017
	Juni 2017	Juli 2017	Jan - Juli 2016	Jan - Juli 2017		
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
ASEAN	**13.28**	**7.23**	**91.12**	**71.80**	**-6.06**	**30.65**
Malaysia	9.17	5.45	41.42	49.44	-3.72	21.11
Singapura	0.98	1.44	17.13	11.41	0.46	4.87
Thailand	1.54	0.29	24.41	6.58	-1.25	2.81
ASEAN Lainnya	1.60	0.05	8.15	4.37	-1.55	1.87
Uni Eropa	**1.01**	**14.52**	**86.16**	**24.38**	**13.51**	**10.41**
Jerman	0.58	0.66	13.75	5.17	0.09	2.21
Italia	0.01	10.43	3.48	11.68	10.42	4.99
Uni Eropa Lainnya	0.42	3.42	68.94	7.52	3.00	3.21
Negara Utama Lainnya	**24.94**	**22.63**	**486.17**	**127.84**	**-2.31**	**54.58**
Tiongkok	19.07	15.67	393.77	85.22	-3.40	36.38
Rusia	0.73	2.19	13.45	10.99	1.46	4.69
Hongkong	3.98	2.69	1.51	16.86	-1.30	7.20
Australia	0.66	0.84	4.00	4.14	0.18	1.77
Jepang	0.48	0.90	58.59	3.63	0.43	1.55
Kanada	0.01	0.03	11.15	2.86	0.02	1.22
Belarusia	-	0.30	3.70	4.15	0.30	1.77
Total 12 Negara Asal	**37.21**	**40.90**	**586.36**	**212.13**	**3.69**	**90.56**
Lainnya	**3.71**	**4.78**	**195.71**	**22.10**	**1.07**	**9.44**
Total Impor	**40.92**	**45.68**	**782.07**	**234.23**	**4.76**	**100.00**

https://sumsel.bps.go.id

2.4. Impor Menurut Pelabuhan Bongkar

Barang-barang impor Provinsi Sumatera Selatan bulan Juli 2017 hampir seluruhnya yaitu 92,55 persen atau senilai US$ 42,28 dibongkar melalui pelabuhan Boom Baru. Sedangkan sisanya yaitu senilai US$ 3,10 atau 6,78 persen dibongkar melalui bandara Sultan Mahmud Badarudin II dan sebanyak US$ 0,30 juta atau 0,66 persen dibongkar melalui pelabuhan Plaju.

2.5. Impor Menurut Golongan Barang

Dari total impor Sumatera Selatan bulan Januari - Juli 2017, impor barang modal memberikan peranan 22,60 persen (US$ 52,93 juta), bahan baku/penolong 69,60 persen (US$ 163,02 juta), dan barang konsumsi 7,80 persen (US$ 18,28 juta).

Dibandingkan Juni 2017, impor bahan baku/penolong pada Juli 2017 mengalami peningkatan sebesar 22,96 persen. Sedangkan impor barang konsumsi dan barang modal mengalami penurunan masing-masing sebesar 12,97 persen dan 2,62 persen.

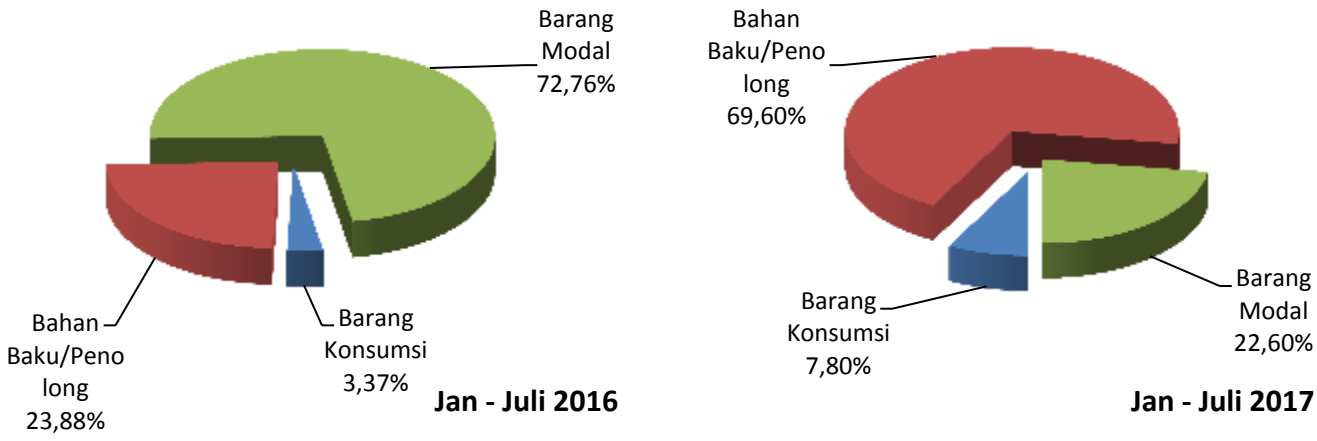
Jika dibandingkan Januari - Juli 2016, nilai impor barang konsumsi, bahan baku/penolong dan barang modal mengalami penurunan masing-masing sebesar 30,48 persen, 12,59 persen dan 90,68 persen.

Tabel 8
Impor Sumatera Selatan Menurut Golongan Penggunaan Barang,
Juni dan Juli 2017, Januari – Juli 2016 dan 2017

URAIAN	Nilai CIF (Juta US$)				% Perubahan Juli thd. Juni 2017	% Perubahan Jan-Juli 2017 terhadap Jan-Juli 2016	% Peran thd. total Impor Jan-Juli 2017
	Juni 2017	Juli 2017	Jan - Juli 2016	Jan - Juli 2017			
Total Impor	**40.92**	**45.68**	**781.02**	**234.23**	**11.63**	**-70.01**	**100.00**
Barang Konsumsi	3.40	2.96	26.29	18.28	-12.97	-30.48	7.80
Bahan Baku /Penolong	24.17	29.72	186.49	163.02	22.96	-12.59	69.60
Barang Modal	13.35	13.00	568.24	52.93	-2.62	-90.68	22.60

https://sumsel.bps.go.id

Grafik 5
Persentase Nilai Impor Sumatera Selatan Menurut Golongan Penggunaan Barang
Januari - Juli 2016 dan 2017



No.55/10/16/Th.XIX, 2 Oktober 2017

BERITA RESMI STATISTIK

BADAN PUSAT STATISTIK
PROVINSI SUMATERA SELATAN

Perdagangan Luar Negeri Ekspor-Impor Sumatera Selatan Agustus 2017

Ekspor Agustus 2017 sebesar US$ 327,94 juta sedangkan Impor Agustus 2017 sebesar US$ 41,90 juta

- Nilai ekspor Sumatera Selatan Agustus 2017 mengalami peningkatan sebesar 2,48 persen di bandingkan bulan Juli 2017. Demikian pula jika dibandingkan dengan periode yang sama tahun 2016 (Januari – Agustus) ekspor Provinsi Sumatera Selatan mengalami peningkatan sebesar 108,99 persen.
- Nilai ekspor Provinsi Sumatera Selatan bulan Agustus 2017 sebesar US$ 327,94 juta yang secara keseluruhan berasal dari ekspor komoditas nonmigas. Sedangkan pada bulan Agustus 2017 tidak terjadi ekspor komoditi migas.
- Malaysia, Amerika Serikat dan Tiongkok masih menjadi negara tujuan utama Ekspor Sumatera Selatan pada periode Januari-Agustus 2017, masing-masing mencapai US$ 229,92 juta, US$ 287,04 juta dan US$ 645,25 juta, dengan peranan ketiganya mencapai 46,25 persen dari total ekspor periode Januari-Agustus 2017.
- Nilai impor Sumatera Selatan pada Bulan Agustus 2017 sebesar US$ 41,90 juta atau turun sebesar 8,28 persen jika dibandingkan bulan Juli 2017.
- Impor Provinsi Sumatera Selatan pada Bulan Agustus 2017 sebesar US$ 41,90 juta terdiri dari impor migas sebesar US$ 2,92 juta dan nonmigas sebesar US$ 38,98 juta.
- Negara asal impor terbesar Januari – Agustus 2017 yaitu Tiongkok dengan nilai impor sebesar US$ 96,18 juta, diikuti Malaysia dengan nilai impor US$ 57,08 juta dan Hongkong dengan nilai impor mencapai US$ 21,09 juta.

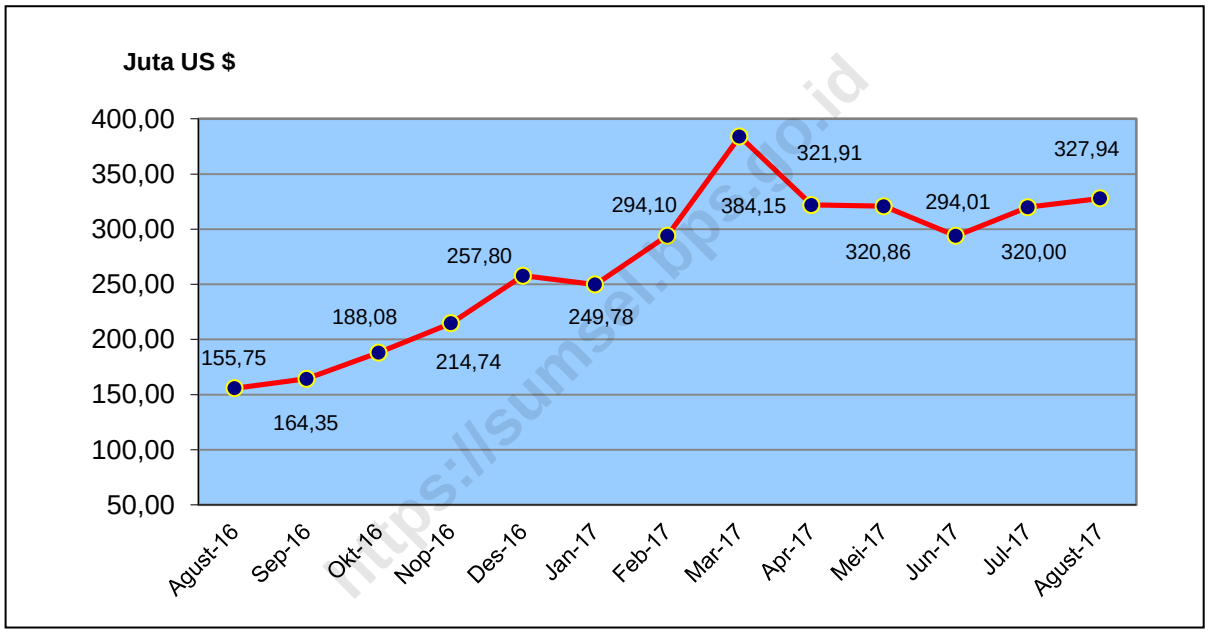
https://sumsel.bps.go.id

1. Perkembangan Ekspor

Perdagangan luar negeri memiliki peranan yang penting dalam perekonomian dan pembangunan. Kegiatan perdagangan luar negeri, terutama ekspor merupakan salah satu sumber terbesar bagi penerimaan devisa . Dengan devisa tersebut negara/daerah dapat membeli barang-barang impor yang dibutuhkan untuk konsumsi dan menunjang sektor industri.

Gambaran perkembangan ekspor Provinsi Sumatera Selatan mengalami fluktuasi dari bulan ke bulan, pada bulan Agustus 2017 ekspor Sumatera Selatan mencapai nilai sebesar US$ 327,94 juta. Nilai ekspor Sumatera Selatan Agustus 2017 mengalami peningkatan sebesar 2,48 persen dibandingkan bulan Juli 2017. Demikian pula, bila dibandingkan dengan periode yang sama tahun 2016 (Januari-Agustus 2016) ekspor Provinsi Sumatera Selatan mengalami peningkatan sebesar 108,99 persen.

Grafik 1
Nilai Ekspor Provinsi Sumatera Selatan menurut Bulan,
Agustus 2016 – Agustus 2017 (juta US$)



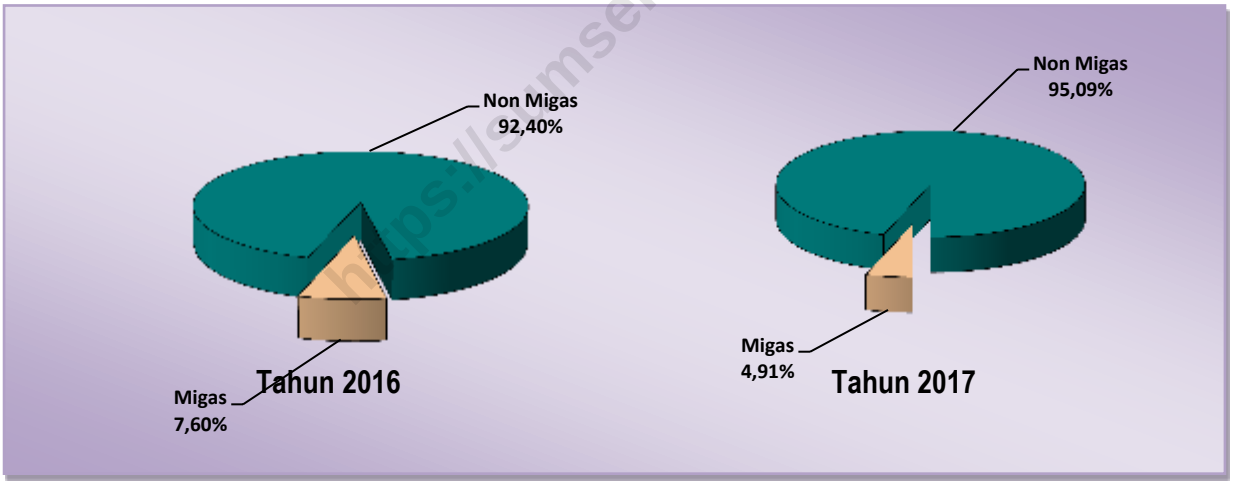
1.1. Ekspor Migas dan Nonmigas

Naiknya nilai ekspor Provinsi Sumatera Selatan bulan Agustus 2017 dibanding Juli 2017 sebesar 2,48 persen secara keseluruhan disebabkan oleh naiknya nilai ekspor nonmigas sebesar 8,78 persen, yaitu dari US$ 301,49 juta menjadi US$ 327,94 juta.

Tabel 1
Ringkasan Perkembangan Ekspor Provinsi Sumatera Selatan,
Juli dan Agustus 2017, Januari – Agustus 2016 dan 2017

URAIAN	Nilai FOB (Juta US$)				% Perubahan Agustus thd. Juli 2017	% Perubahan Jan-Agust 2017 thd. Jan-Agust 2016	% Peran thd total Jan-Agust 2017
	Juli 2017	Agustus 2017	Jan-Agust 2016	Jan-Agust 2017			
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)
Nonmigas	**301.49**	**327.94**	**1 110.89**	**2 389.37**	**8.78**	**115.08**	**95.09**
Migas	**18.51**	**0.00**	**91.42**	**123.39**	**-100.00**	**34.96**	**4.91**
- Minyah Mentah	--	--	--	--	--	--	--
- Hasil Minyak	18.51	0.00	91.42	123.39	-100.00	34.96	4.91
- Gas	--	--	--	--	--	--	--
Total	**320.00**	**327.94**	**1 202.31**	**2 512.75**	**2.48**	**108.99**	**100.00**

Grafik 2
Struktur Ekspor Provinsi Sumatera Selatan, Januari - Agustus 2016 dan 2017



https://sumsel.bps.go.id

1.2. Ekspor Nonmigas Menurut Komoditas Andalan

Nilai ekspor Provinsi Sumatera Selatan bulan Agustus 2017 sebesar US$ 327,94 juta, secara keseluruhan adalah hasil ekspor komoditas nonmigas karena pada bulan Agustus 2017 tidak terjadi ekspor komoditas migas. Ekspor nonmigas bulan Agustus mengalami peningkatan sebesar US$ 26,46 juta dari bulan Juli 2017. Meningkatnya ekspor nonmigas bulan Agustus lebih disebabkan oleh ekspor komiditas nonmigas lainnya, sedangkan ekspor komiditas andalan karet dan kayu/produk kayu turun masing-masing sebesar US$ 0,33 juta dan US$ 3,80 juta. Secara keseluruhan nilai ekspor komoditas andalan nonmigas hanya meningkat sebesar US$ 0,35 juta..

Nilai ekspor nonmigas Sumatera Selatan pada periode Januari - Agustus 2017 masih didominasi oleh komoditas karet yang mencapai nilai sebesar US$ 1.433,93 juta, diikuti oleh Batubara sebesar US$ 315,77 juta dan Minyak kelapa sawit sebesar US$ 88,38 juta.

Tabel 2
Ekspor Nonmigas Provinsi Sumatera Selatan menurut Komoditas Andalan
Juli - Agustus 2017, Januari – Agustus 2016 dan 2017

URAIAN	Nilai FOB (Juta US$)				Perubahan Agust thd. Juli 2017 (juta US$)	% Peran thd. total Nonmigas Jan-Agust 2017
	Juli 2017	Agustus 2017	Jan-Agust 2016	Jan-Agust 2017		
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
Karet	170.50	170.17	790.97	1,433.93	-0.33	60.01
Batubara	38.43	39.68	107.76	315.77	1.25	13.22
Minyak Kelapa Sawit dan Fraksinya	5.86	8.12	58.89	88.38	2.26	3.70
Kayu/Produk Kayu	10.83	7.04	51.02	40.10	-3.80	1.68
Udang	0.43	1.15	4.99	5.34	0.72	0.22
Kopi	1.79	1.98	2.01	7.56	0.19	0.32
Teh	0.03	0.10	0.52	0.50	0.06	0.02
Total 7 Komoditas Dominan	**227.88**	**228.23**	**1,016.16**	**1,891.57**	**0.35**	**79.17**
Lainnya	**73.61**	**99.71**	**94.73**	**497.79**	**26.10**	**20.83**
Total Ekspor Nonmigas	**301.49**	**327.94**	**1,110.89**	**2,389.37**	**26.46**	**100.00**

1.3. Ekspor Menurut Negara Tujuan

Ekspor Sumatera Selatan bulan Agustus 2017 mengalami peningkatan dibandingkan bulan Juli 2017. Peningkatan terjadi pada beberapa negara tujuan utama yaitu Amerika Serikat, India, Jepang dan Korea Selatan meskipun ekspor ke Negara-negara Uni Eropa mengalami penurunan.

Malaysia, Amerika Serikat dan Tiongkok menjadi negara tujuan utama Ekspor Sumatera Selatan pada periode Januari - Agustus 2017, masing-masing mencapai US$ 229,92 juta, US$ 287,04 juta dan US$ 645,25 juta, dengan peranan ketiganya mencapai 46,25 persen dari total ekspor periode Januari - Agustus 2017.

Ekspor ke Uni Eropa pada Januari - Agustus 2017 mencapai US$ 302,05 juta. Jika dibandingkan periode yang sama tahun 2016, ekspor ke Uni Eropa mengalami peningkatan sebesar US$ 125,63 juta. Begitu juga, ekspor ke ASEAN mencapai US$ 504,50 juta atau mengalami peningkatan sebesar US$ 265,22 dibandingkan periode yang sama tahun 2016.

https://sumsel.bps.go.id

Tabel 3
Ekspor Provinsi Sumatera Selatan menurut Negara Tujuan
Juli dan Agustus 2017, Januari - Agustus 2016 dan 2017

Negara	Nilai FOB (Juta US$)				Perubahan Agust thd. Juli 2017 (juta US$)	% Peran thd. Total Ekspor Jan-Agust 2017
	Juli 2017	Agustus 2017	Jan-Agust 2016	Jan-Agust 2017		
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
ASEAN	**51.44**	**56.61**	**239.33**	**504.55**	**5.16**	**20.08**
1 Malaysia	26.77	24.72	153.50	229.92	-2.05	9.15
2 Vietnam	8.47	7.08	31.33	91.46	-1.39	3.64
3 Thailand	10.10	10.25	19.99	80.01	0.15	3.18
ASEAN Lainnya	6.11	14.56	34.51	103.16	8.45	4.11
Uni Eropa	**36.83**	**29.49**	**176.42**	**302.05**	**-7.34**	**12.02**
4 Jerman	7.02	6.66	40.73	45.79	-0.36	1.82
5 Belanda	3.44	2.44	12.60	29.33	-1.00	1.17
Uni Eropa Lainnya	26.37	20.39	123.08	226.93	-5.98	9.03
Negara Utama Lainnya	**194.15**	**209.88**	**600.71**	**1,448.91**	**15.72**	**57.66**
6 Amerika Serikat	28.45	32.39	211.76	287.04	3.93	11.42
7 Tiongkok	107.64	103.28	86.57	645.25	-4.36	25.68
8 India	22.64	31.57	97.21	213.35	8.93	8.49
9 Jepang	20.13	25.94	127.07	187.26	5.81	7.45
10 Korea Selatan	15.29	16.69	78.09	116.02	1.40	4.62
Total 10 Negara Tujuan	**249.95**	**261.02**	**858.87**	**1,925.42**	**11.08**	**76.63**
Lainnya	**70.05**	**66.92**	**343.44**	**587.33**	**-3.13**	**23.37**
Total Ekspor	**320.00**	**327.94**	**1,202.31**	**2,512.75**	**7.94**	**100.00**

https://sumsel.bps.go.id

1.4. Ekspor Menurut Pelabuhan

Ekspor Provinsi Sumatera Selatan dilakukan melalui beberapa pelabuhan baik di dalam maupun di luar Sumatera Selatan . Ekspor pada bulan Agustus 2017 dilakukan melalui pelabuhan Boom Baru dengan nilai US$ 175,78 juta (53,60 persen), Kertapati dengan nilai US$ 30,70 juta (9,36 persen), Plaju dengan nilai US$ 15,32 juta (4,67 persen), Sultan Mahmud Badarudin dengan nilai US$ 0,03 juta (0,01 persen) dan pelabuhan diluar Sumatera Selatan US$ 106,12 juta (32,36 persen).

1.5. Ekspor Menurut Sektor

Peranan dan perkembangan ekspor nonmigas Indonesia menurut sektor pada periode Januari - Agustus 2017 dibanding Januari - Agustus 2016 dapat dilihat pada Tabel 4 dan grafik 3. Jika dibandingkan dengan periode Januari - Agustus 2016, ekspor produk industri Januari - Agustus 2017 meningkat 104,91 persen, ekspor produk pertanian meningkat 86,34 persen dan produk pertambangan meningkat sebesar 198,25 persen.

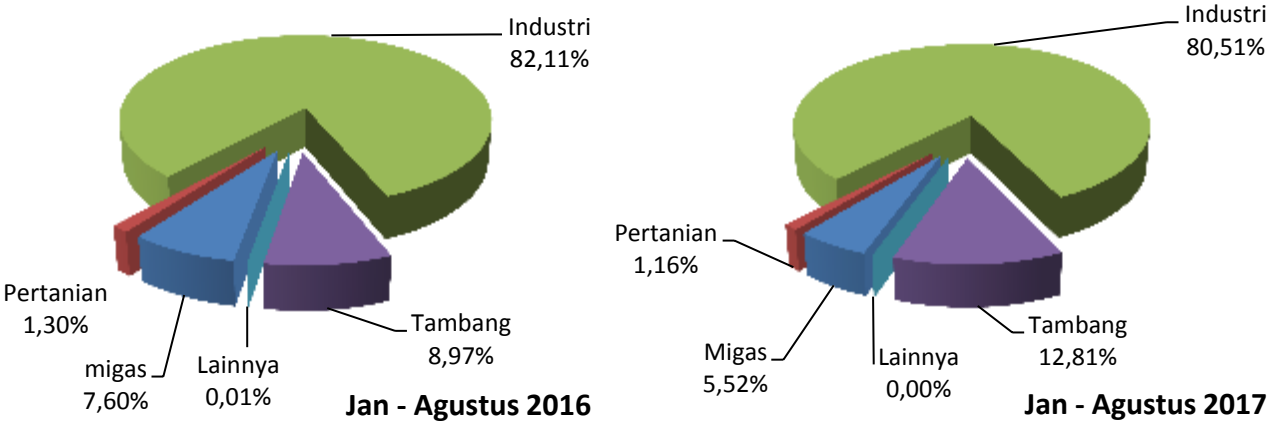
Dilihat dari kontribusinya terhadap ekspor secara keseluruhan Januari - Agustus 2017, kontribusi ekspor produk industri adalah sebesar 80,51 persen, kontribusi produk pertambangan adalah sebesar 12,88 persen, kontribusi ekspor sektor pertanian adalah sebesar 1,16 persen dan 0,00 persen ekspor lainnya, sementara kontribusi ekspor migas adalah sebesar 5,52 persen.

Tabel 4
Ringkasan Perkembangan Ekspor Provinsi Sumatera Selatan,
Januari - Agustus 2016 dan 2017

URAIAN	Nilai FOB (Juta US$)		% Perubahan Jan-Agust 2017 thd. Jan-Agust 2016	% Peran thd. Total Jan-Agust 2017
	Jan - Agust 2016	Jan - Agust 2017		
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
Total Ekspor	**1,202.31**	**2,512.75**	**108.99**	**100.00**
Migas	**91.42**	**138.70**	**51.72**	**5.52**
Nonmigas	**1,110.89**	**2,374.05**	**113.71**	**94.48**
-Pertanian	15.65	29.17	86.34	1.16
-Industri	987.27	2,023.04	104.91	80.51
-Pertambangan	107.91	321.83	198.25	12.81
-Lainnnya	0.06	0.01	-83.64	0.00

https://sumsel.bps.go.id

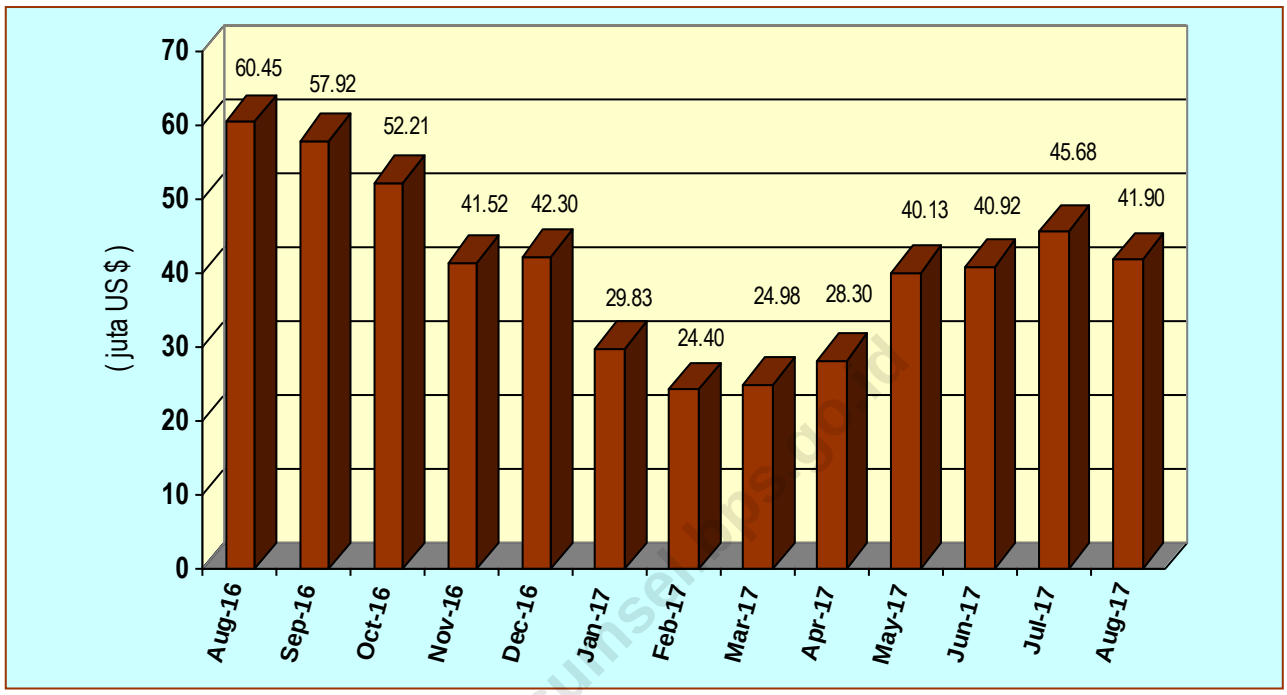
Grafik 3
Struktur Ekspor Menurut Sektor Provinsi Sumatera Selatan
Januari - Agustus 2016 dan 2017



2. Perkembangan Impor

Nilai impor Sumatera Selatan Agustus 2017 sebesar US$ 41,90 juta atau turun sebesar 8,28 persen jika dibandingkan bulan Juli 2017. Demikian juga jika dibandingkan dengan nilai impor pada periode yang sama tahun 2016 (Januari – Agustus 2016) nilai impor Sumatera Selatan menurun dari US$ 842,51 juta menjadi US$ 276,13 juta atau turun sebesar 67,23 persen.

Grafik 4
Nilai Impor Sumatera Selatan Agustus 2016 – Agustus 2017 (juta US$)



https://sumsel.bps.go.id

2.1. Impor Migas dan Nonmigas

Impor Provinsi Sumatera Selatan bulan Agustus 2017 sebesar US$ 41,90 juta terdiri dari impor migas sebesar US$ 2,92 juta dan nonmigas sebesar US$ 38,98 juta. Menurunnya nilai impor Bulan Agustus 2017 sebesar 8,28 persen dibanding Bulan Juli 2017 disumbang oleh turunnya nilai impor nonmigas sebesar 11,84 persen. Meskipun impor migas pada bulan Agustus 2017 meningkat sebesar 99,29 persen dibanding bulan sebelumnya.

Nilai impor Sumatera Selatan Januari - Agustus 2017 mengalami penurunan dari US$ 842,51 juta menjadi US$ 276,13 juta atau turun sebesar 67,23 persen dibandingkan periode Januari – Agustus 2016. Menurunnya nilai impor pada periode ini terjadi karena turunnya impor nonmigas sebesar 69,07 persen, meskipun impor komoditas migas meningkat sebesar 100,81 persen.

Tabel 5
Ringkasan Perkembangan Impor Provinsi Sumatera Selatan,
Juli dan Agustus 2017, Januari - Agustus 2016 dan 2017

URAIAN	Nilai CIF (Juta US$)				% Perubahan Agust thd. Juli 2017	% Perubahan Jan-Agust 2017 thd. 2016	% Peran thd. total Impor Jan-Agust 2017
	Juli 2017	Agustus 2017	Jan-Agust 2016	Jan-Agust 2017			
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)
Nonmigas	**44.22**	**38.98**	**833.37**	**257.77**	**-11.84**	**-69.07**	**93.35**
Migas	**1.46**	**2.92**	**9.14**	**18.36**	**99.29**	**100.81**	**6.65**
- Minyah Mentah	--	--	--	--	--	--	--
- Hasil Minyak	1.46	2.92	9.14	18.36	99.29	100.81	6.65
- Gas	--	--	--	--	--	--	--
Total Impor	**45.68**	**41.90**	**842.51**	**276.13**	**-8.28**	**-67.23**	**100.00**

https://sumsel.bps.go.id

2.2. Impor Nonmigas Menurut Komoditas

Selama Bulan Agustus 2017, nilai impor nonmigas Sumatera Selatan mencapai US$ 38,98 juta. Dibandingkan impor nonmigas Juli 2017 mengalami penurunan sebesar 5,24 persen. Kelompok barang impor utama yang mengalami penurunan seperti mesin-mesin/pesawat mekanik turun sebesar US$ 5,13 juta, lonceng arloji dan bagiannya turun US$ 0,42 juta, kendaraan dan bagiannya turun US$ 0,33 juta, dan mesin/peralatan listrik turun US$ 0,02 juta. Secara keseluruhan sepuluh golongan utama impor nonmigas Sumatera Selatan mengalami penurunan sebesar US$ 3 juta dari bulan Juli 2017.

Dilihat dari peranan terhadap total impor nonmigas selama Januari - Agustus 2017, golongan mesin-mesin/pesawat mekanik memberikan peranan terbesar yaitu 28,22 persen diikuti pupuk sebesar 18,29 persen dan kayu, barang dari kayu sebesar 11,66 persen. Peranan impor sepuluh golongan barang utama mencapai 87,34 persen dari total impor nonmigas.

Tabel 6
Impor Nonmigas Provinsi Sumatera Selatan menurut Golongan Barang HS 2 Dijit
Juli dan Agustus 2017, Januari - Agustus 2016 dan 2017

URAIAN GOLONGAN BARANG (HS)	Nilai CIF (Juta US$)				Perubahan Agustus terhadap Juli 2017 (juta US$)	% Peran thd. total Impor Nonmigas Jan-Agust 2017
	Juli 2017	Agustus 2017	Jan-Agust 2016	Jan-Agust 2017		
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
Mesin-mesin / Pesawat Mekanik (84)	17.39	12.26	498.77	72.74	-5.13	28.22
Pupuk (31)	6.19	6.57	44.10	47.15	0.38	18.29
Kayu, Barang dari Kayu (44)	3.92	3.93	13.12	28.77	0.02	11.16
Bahan Kimia Anorganik (28)	2.59	3.87	5.90	20.59	1.28	7.99
Lonceng, Arloji dan Bagiannya (91)	3.51	3.09	1.73	19.35	-0.42	7.50
Kendaraan dan Bagiannya (87)	0.60	0.28	10.99	8.56	-0.33	3.32
Benda-benda dari Besi dan Baja (73)	0.56	0.85	17.35	7.68	0.29	2.98
Plastik dan Barang dari Plastik (39)	0.23	1.16	4.17	7.10	0.92	2.75
Garam, Belerang, Kapur (25)	0.89	0.90	8.27	7.27	0.01	2.82
Mesin / Peralatan Listik (85)	0.31	0.29	79.83	5.94	-0.02	2.30
Total 10 Gol Barang Utama	**36.19**	**33.19**	**684.24**	**225.13**	**-3.00**	**87.34**
Lainnya	**8.02**	**5.79**	**149.13**	**32.64**	**-2.24**	**12.66**
Total Impor Non Migas	**44.22**	**38.98**	**833.37**	**257.77**	**-5.24**	**100.00**

https://sumsel.bps.go.id

2.3. Impor Menurut Negara Asal

Total nilai impor periode Januari - Agustus 2017 sebesar US$ 276,13 juta atau turun US$ 566,38 juta dibanding periode yang sama tahun 2016, berasal dari negara Tiongkok dengan nilai impor sebesar US$ 96,18 juta, diikuti Malaysia dengan nilai impor US$ 57,08 juta, Hongkong dengan nilai impor mencapai US$ 21,09 juta dan Italia dengan nilai impor US$ 16,21 juta.

Secara keseluruhan pada periode Januari - Agustus 2017, kedua belas negara utama asal barang impor memberikan peran sebesar 90,16 persen dari total impor sedangkan sisanya sebesar 9,84 persen dari negara lainnya. Menurut pengelompokan wilayah, impor Sumatera Selatan sebesar US$ 83,83 juta (30,35 persen) berasal dari negara ASEAN dan US$ 31,41 juta (11,38 persen) berasal dari negara-negara Uni Eropa.

Tabel 7

Impor Provinsi Sumatera Selatan menurut Negara Asal Utama
Juli dan Agustus 2017, Januari - Agustus 2016 dan 2017

Negara Asal	Nilai CIF (Juta US$)				Perubahan Agust thd. Juli 2017 (juta US$)	% peran terhadap Total Impor Jan-Agust 2017
	Juli 2017	Agustus 2017	Jan-Agust 2016	Jan-Agust 2017		
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
ASEAN	**7.23**	**12.03**	**110.79**	**83.83**	**4.80**	**30.36**
Malaysia	5.45	7.65	45.89	57.08	2.20	20.67
Singapura	1.44	1.88	22.62	13.29	0.44	4.81
Thailand	0.29	0.61	24.72	7.20	0.32	2.61
ASEAN Lainnya	**0.05**	**1.90**	**17.55**	**6.26**	**1.85**	**2.27**
Uni Eropa	**14.52**	**7.03**	**91.93**	**31.41**	**-7.48**	**11.38**
Jerman	0.66	0.79	14.50	5.97	0.13	2.16
Italia	10.43	4.53	5.16	16.21	-5.90	5.87
Uni Eropa Lainnya	**3.42**	**1.71**	**72.27**	**9.23**	**-1.71**	**3.34**
Negara Utama Lainnya	**22.82**	**21.52**	**586.50**	**149.22**	**-1.30**	**54.04**
Tiongkok	15.67	10.96	415.46	96.18	-4.72	34.83
Rusia	2.19	2.49	14.50	13.47	0.29	4.88
Hongkong	2.69	4.22	1.78	21.09	1.54	7.64
Australia	0.84	0.89	4.04	5.03	0.06	1.82
Jepang	0.90	2.08	58.81	5.71	1.18	2.07
Amerika Serikat	0.22	0.87	78.73	3.59	0.65	1.30
Belarusia	0.30	-	13.18	4.15	-0.30	1.50
Total 12 Negara Asal	**41.09**	**36.98**	**699.40**	**248.97**	**-4.12**	**90.16**
Lainnya	**4.59**	**4.92**	**143.11**	**27.16**	**0.33**	**9.84**
Total Impor	**45.68**	**41.90**	**842.51**	**276.13**	**-3.78**	**100.00**

https://sumsel.bps.go.id

2.4. Impor Menurut Pelabuhan Bongkar

Barang-barang impor Provinsi Sumatera Selatan bulan Agustus 2017 hampir seluruhnya yaitu 87,29 persen atau senilai US$ 36,57 dibongkar melalui pelabuhan Boom Baru. Sedangkan sisanya yaitu senilai US$ 5,32 juta atau 12,71 persen dibongkar melalui bandara Sultan Mahmud Badarudin II.

2.5. Impor Menurut Golongan Barang

Dari total impor Sumatera Selatan bulan Januari - Agustus 2017, impor barang modal memberikan peranan 23,82 persen (US$ 65,73 juta), bahan baku/penolong 67,97 persen (US$ 87,69 juta), dan barang konsumsi 8,21 persen (US$ 22,66 juta).

Dibandingkan Juli 2017, impor barang konsumsi pada Agustus 2017 mengalami peningkatan sebesar 48,10 persen. Sedangkan impor bahan baku dan penolong, dan barang modal mengalami penurunan masing-masing sebesar 16,99 persen dan 1,21 persen.

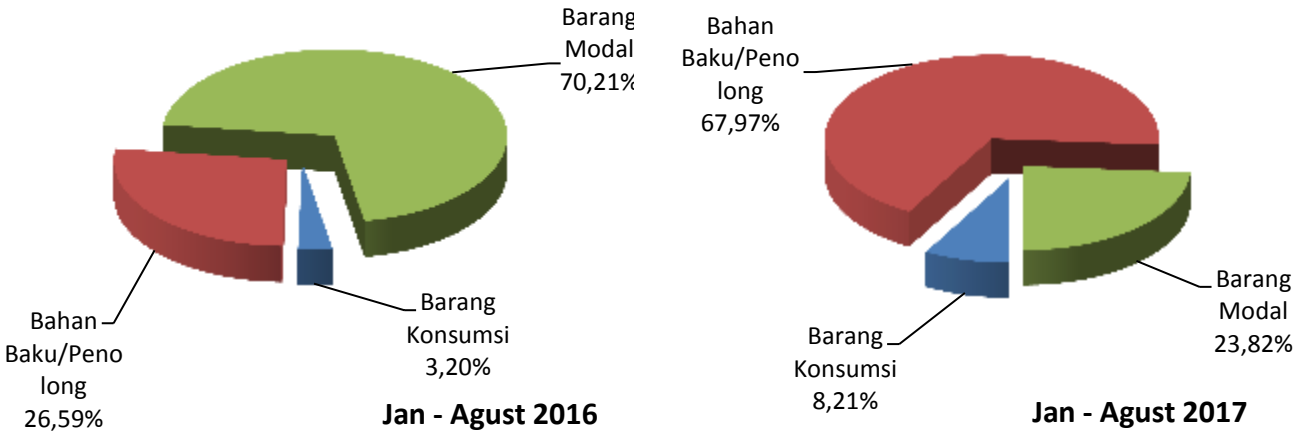
Jika dibandingkan Januari - Agustus 2016, nilai impor barang konsumsi, bahan baku/penolong dan barang modal mengalami penurunan masing-masing sebesar 15,83 persen, 16,22 persen dan 88,88 persen.

Tabel 8
Impor Sumatera Selatan Menurut Golongan Penggunaan Barang,
Juli dan Agustus 2017, Januari – Agustus 2016 dan 2017

URAIAN	Nilai CIF (Juta US$)				% Perubahan Agust thd. Juli 2017	% Perubahan Jan-Agust 2017 thd. Jan-Agust 2016	% Peran thd. total Impor Jan-Agust 2017
	Juli 2017	Agustus 2017	Jan-Agust 2016	Jan-Agust 2017			
Total Impor	**45.68**	**41.90**	**842.51**	**276.13**	**-8.28**	**-67.23**	**100.00**
Barang Konsumsi	2.96	4.38	26.93	22.66	48.10	-15.83	8.21
Bahan Baku /Penolong	29.72	24.67	224.04	187.69	-16.99	-16.22	67.97
Barang Modal	13.00	12.84	591.54	65.77	-1.21	-88.88	23.82

https://sumsel.bps.go.id

Grafik 5
Persentase Nilai Impor Sumatera Selatan Menurut Golongan Penggunaan Barang
Januari - Agustus 2016 dan 2017



https://sumsel.bps.go.id

Diterbitkan oleh:

Badan Pusat Statistik
Provinsi Sumatera Selatan
Jl. Kapten Anwar Sastro No. 1694/1131
Palembang 30129
Herri Mimaryanto, S.Si, MM
Surel: herri@bps.go.id
Website: http://sumsel.bps.go.id

Konten Berita Resmi Statistik dilindungi oleh Undang-Undang, hak cipta melekat pada Badan Pusat Statistik. Dilarang mengumumkan, mendistribusikan, mengomunikasikan, dan/atau menggandakan sebagian atau seluruh isi tulisan ini untuk tujuan komersial tanpa izin tertulis dari Badan Pusat Statistik.

BERITA RESMI STATISTIK

BADAN PUSAT STATISTIK
PROVINSI SUMATERA SELATAN

Perdagangan Luar Negeri Ekspor-Impor Sumatera Selatan September 2017

https://sumsel.bps.go.id

Ekspor September 2017 sebesar US$ 383,82 juta sedangkan Impor September 2017 sebesar US$ 31,47 juta

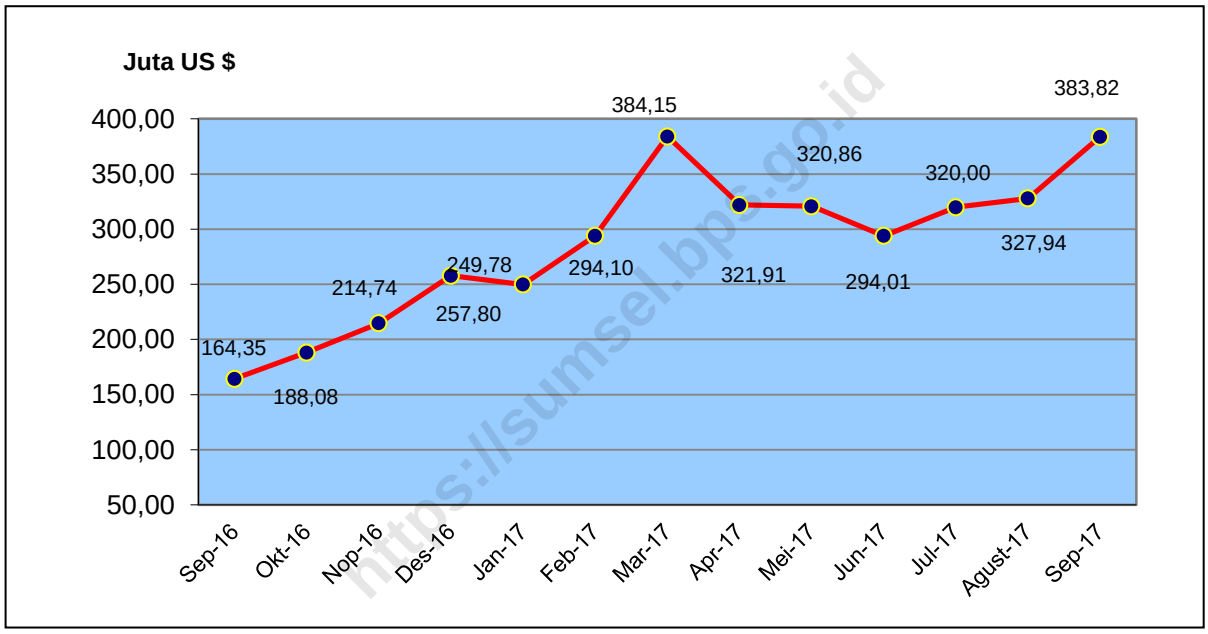
- Nilai ekspor Sumatera Selatan September 2017 mengalami peningkatan sebesar 17,04 persen di bandingkan bulan Agustus 2017. Demikian pula jika dibandingkan dengan periode yang sama tahun 2016 (Januari – September) ekspor Provinsi Sumatera Selatan mengalami peningkatan sebesar 111,94 persen.
- Nilai ekspor Provinsi Sumatera Selatan bulan September 2017 sebesar US$ 383,82 juta terdiri dari ekspor migas sebesar US$ 23,35 juta dan US$ 360,47 juta merupakan hasil ekspor komoditi nonmigas
- Malaysia, Amerika Serikat dan Tiongkok menjadi negara tujuan utama Ekspor Sumatera Selatan pada periode Januari - September 2017, masing-masing mencapai US$ 268,44 juta, US$ 312,85 juta dan US$ 790,71 juta, dengan peranan ketiganya mencapai 47,37 persen dari total ekspor periode Januari - September 2017.
- Nilai impor Sumatera Selatan September 2017 sebesar US$ 31,47 juta atau turun sebesar 24,88 persen jika dibandingkan bulan Agustus 2017.
- Impor Provinsi Sumatera Selatan bulan September 2017 sebesar US$ 31,47 juta terdiri dari impor migas sebesar US$ 3,53 juta dan nonmigas sebesar US$ 27,94 juta
- Negara asal impor terbesar Januari – September 2017 yaitu Tiongkok dengan nilai impor sebesar US$ 104,14 juta, diikuti Malaysia dengan nilai impor US$ 62,60 juta, Hongkong dengan nilai impor mencapai US$ 23,81 juta.

1. Perkembangan Ekspor

Perdagangan luar negeri memiliki peranan yang penting dalam perekonomian dan pembangunan. Kegiatan perdagangan luar negeri, terutama ekspor merupakan salah satu sumber terbesar bagi penerimaan devisa . Dengan devisa tersebut negara/daerah dapat membeli barang-barang impor yang dibutuhkan untuk konsumsi dan menunjang sektor industri.

Gambaran perkembangan ekspor Provinsi Sumatera Selatan mengalami fluktuasi dari bulan ke bulan, pada bulan September 2017 ekspor Sumatera Selatan mencapai nilai sebesar US$ 383,82 juta. Nilai ekspor Sumatera Selatan September 2017 mengalami peningkatan sebesar 17,04 persen dibandingkan bulan Agustus 2017. Demikian pula, bila dibandingkan dengan periode yang sama tahun 2016 (Januari-September 2016) ekspor Provinsi Sumatera Selatan mengalami peningkatan sebesar 111,94 persen.

Grafik 1
Nilai Ekspor Provinsi Sumatera Selatan menurut Bulan,
September 2016 – September 2017 (juta US$)



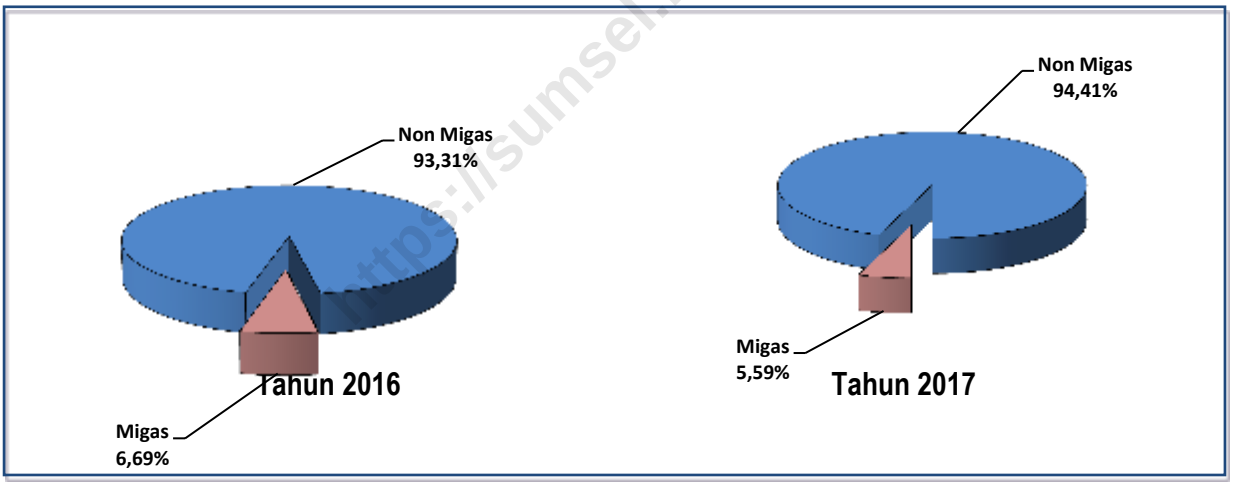
1.1. Ekspor Migas dan Nonmigas

Naiknya nilai ekspor Provinsi Sumatera Selatan bulan September 2017 dibanding Agustus 2017 sebesar 17,04 persen disebabkan oleh naiknya nilai ekspor migas sebesar 52,41 persen, yaitu dari US$ 15,32 juta menjadi US$ 23,35 juta dan nilai ekspor nonmigas naik sebesar 15,30 persen dari US$ 312,63 juta menjadi US$ 360,47 juta.

Tabel 1
Ringkasan Perkembangan Ekspor Provinsi Sumatera Selatan,
Agustus dan September 2017, Januari – September 2016 dan 2017

URAIAN	Nilai FOB (Juta US$)				% Perubahan Sept thd. Agust 2017	% Perubahan Jan-Sept 2017 thd. Jan-Agust 2016	% Peran thd total Jan-Sept 2017
	Agust 2017	Sept 2017	Jan-Sept 2016	Jan-Sept 2017			
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)
Nonmigas	**312,63**	**360,47**	**1 275,25**	**2 734,52**	**15,30**	**114,43**	**94,41**
Migas	**15,32**	**23,35**	**91,42**	**162,05**	**52,41**	**77,26**	**5,59**
- Minyah Mentah	--	--	--	--	--	--	--
- Hasil Minyak	15,32	23,35	91,42	162,05	52,41	77,26	5,59
- Gas	--	--	--	--	--	--	--
Total	**327,94**	**383,82**	**1 366,67**	**2 896,57**	**17,04**	**111,94**	**100,00**

Grafik 2
Struktur Ekspor Provinsi Sumatera Selatan, Januari - September 2016 dan 2017



https://sumsel.bps.go.id

1.2. Ekspor Nonmigas Menurut Komoditas Andalan

Nilai ekspor Provinsi Sumatera Selatan bulan September 2017 sebesar US$ 383,82 juta terdiri dari ekspor migas sebesar US$ 23,35 juta dan US$ 360,47 juta merupakan hasil ekspor komoditi nonmigas. Meningkatnya ekspor nonmigas bulan September 2017 dibandingkan bulan Agustus 2017 disumbang oleh meningkatnya komoditi utama ekspor nonmigas yaitu komoditi batubara, minyak kelapa sawit beserta fraksinya dan kayu/produk kayu sedangkan komoditi utama lainnya seperti produk karet, udang, kopi dan teh mengalami penurunan nilai ekspor.

Nilai ekspor nonmigas Sumatera Selatan pada periode Januari - September 2017 masih didominasi oleh komoditas karet yang mencapai nilai sebesar US$ 1.601,85 juta, diikuti oleh Batubara sebesar US$ 370,35 juta dan Minyak kelapa sawit sebesar US$ 99,24 juta.

Tabel 2
Ekspor Nonmigas Provinsi Sumatera Selatan menurut Komoditas Andalan
Agustus - September 2017, Januari – September 2016 dan 2017

URAIAN	Nilai FOB (Juta US$)				Perubahan Sept thd. Agust 2017 (juta US$)	% Peran thd. total Nonmigas Jan-Sept 2017
	Agust 2017	Sept 2017	Jan-Sept 2016	Jan-Sept 2017		
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
Karet	170,17	167,92	912,34	1.601,85	-2,25	58,58
Batubara	39,68	54,58	126,95	370,35	14,90	13,54
Minyak Kelapa Sawit dan Fraksinya	8,12	10,86	66,23	99,24	2,74	3,63
Kayu/Produk Kayu	7,04	8,87	57,19	48,97	1,84	1,79
Udang	1,15	0,98	5,98	6,32	-0,17	0,23
Kopi	1,98	0,99	3,38	8,55	-0,99	0,31
Teh	0,10	0,06	0,60	0,56	-0,04	0,02
Total 7 Komoditas Dominan	**228,23**	**244,27**	**1.172,68**	**2.135,84**	**16,04**	**78,11**
Lainnya	**84,39**	**116,20**	**102,57**	**598,68**	**31,80**	**21,89**
Total Ekspor Nonmigas	**312,63**	**360,47**	**1.275,25**	**2.734,52**	**47,84**	**100,00**

https://sumsel.bps.go.id

1.3. Ekspor Menurut Negara Tujuan

Ekspor Sumatera Selatan bulan September 2017 mengalami peningkatan dibandingkan bulan Agustus 2017. Peningkatan terjadi pada beberapa negara tujuan utama yaitu Tiongkok, Malaysia, Vietnam dan Belanda meskipun ekspor ke Negara-negara Uni Eropa mengalami penurunan.

Malaysia, Amerika Serikat dan Tiongkok menjadi negara tujuan utama Ekspor Sumatera Selatan pada periode Januari - September 2017, masing-masing mencapai US$ 268,44 juta, US$ 312,85 juta dan US$ 790,71 juta, dengan peranan ketiganya mencapai 47,37 persen dari total ekspor periode Januari - September 2017.

Ekspor ke Uni Eropa pada Januari - September 2017 mencapai US$ 329,72 juta. Jika dibandingkan periode yang sama tahun 2016, ekspor ke Uni Eropa mengalami peningkatan sebesar US$ 125,50 juta. Begitu juga, ekspor ke ASEAN mencapai US$ 588,52 juta atau mengalami peningkatan sebesar US$ 327,74 dibandingkan periode yang sama tahun 2016.

Tabel 3
Ekspor Provinsi Sumatera Selatan menurut Negara Tujuan
Agustus dan September 2017, Januari - September 2016 dan 2017

Negara	Nilai FOB (Juta US$)				Perubahan Sept thd. Agust 2017 (juta US$)	% Peran thd. Total Ekspor Jan-Sept 2017
	Agust 2017	Sept 2017	Jan-Sept 2016	Jan-Sept 2017		
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
ASEAN	**56,61**	**83,97**	**260,78**	**588,52**	**27,36**	**20,32**
1 Malaysia	24,72	38,52	162,91	268,44	13,80	9,27
2 Vietnam	7,08	19,25	37,14	110,71	12,18	3,82
3 Thailand	10,25	7,87	22,65	87,89	-2,38	3,03
ASEAN Lainnya	14,56	18,32	38,08	121,48	3,76	4,19
Uni Eropa	**29,49**	**27,67**	**204,22**	**329,72**	**-1,82**	**11,38**
4 Jerman	6,66	4,39	48,60	50,19	-2,27	1,73
5 Belanda	2,44	4,26	13,80	33,58	1,82	1,16
Uni Eropa Lainnya	20,39	19,02	141,82	245,95	-1,37	8,49
Negara Utama Lainnya	**209,88**	**239,19**	**688,58**	**1.688,10**	**29,32**	**58,28**
6 Amerika Serikat	32,39	25,81	237,43	312,85	-6,57	10,80
7 Tiongkok	103,28	145,46	108,87	790,71	42,18	27,30
8 India	31,57	29,10	111,28	242,44	-2,47	8,37
9 Jepang	25,94	23,58	141,38	210,84	-2,37	7,28
10 Korea Selatan	16,69	15,25	89,62	131,26	-1,45	4,53
Total 10 Negara Tujuan	**261,02**	**313,49**	**973,68**	**2.238,92**	**52,47**	**77,30**
Lainnya	**66,92**	**70,32**	**392,99**	**657,65**	**3,40**	**22,70**
Total Ekspor	**327,94**	**383,82**	**1.366,67**	**2.896,57**	**55,87**	**100,00**

https://sumsel.bps.go.id

1.4. Ekspor Menurut Pelabuhan

Ekspor Provinsi Sumatera Selatan dilakukan melalui beberapa pelabuhan baik di dalam maupun di luar Sumatera Selatan . Ekspor pada bulan September 2017 dilakukan melalui pelabuhan Boom Baru dengan nilai US$ 224,26 juta (58,43 persen), Kertapati dengan nilai US$ 32,86 juta (8,56 persen), Plaju dengan nilai US$ 23,35 juta (6,08 persen), Sultan Mahmud Badarudin dengan nilai US$ 19,48 ribu (0,01 persen) dan pelabuhan diluar Sumatera Selatan US$ 103,33 juta (26,92 persen).

1.5. Ekspor Menurut Sektor

Peranan dan perkembangan ekspor nonmigas Indonesia menurut sektor pada periode Januari - September 2017 dibanding Januari - September 2016 dapat dilihat pada Tabel 4 dan grafik 3. Jika dibandingkan dengan periode Januari - September 2016, ekspor produk industri Januari - September 2017 meningkat 105,87 persen, ekspor produk pertanian meningkat 78,25 persen dan produk pertambangan meningkat sebesar 196,00 persen.

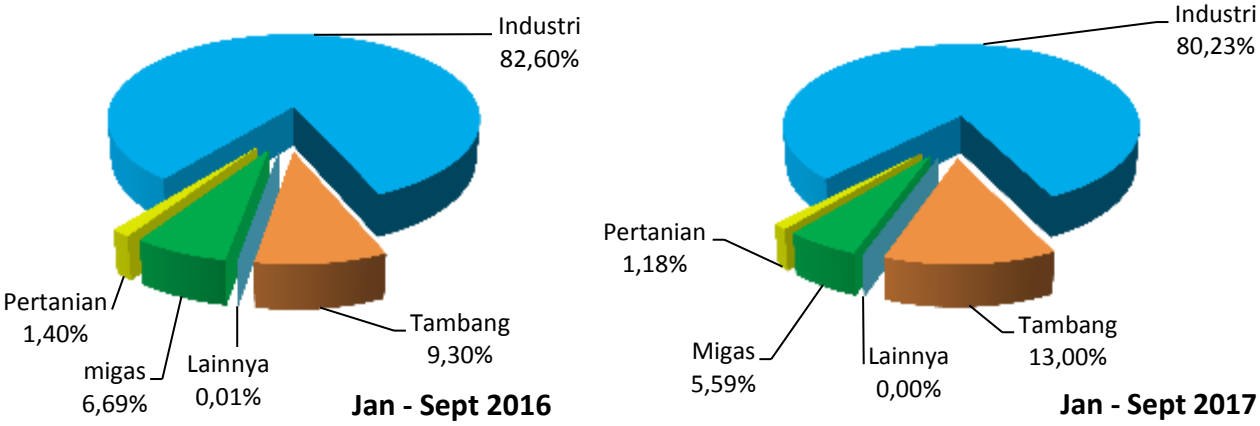
Dilihat dari kontribusinya terhadap ekspor secara keseluruhan Januari - September 2017, kontribusi ekspor produk industri adalah sebesar 80,23 persen, kontribusi produk pertambangan adalah sebesar 13,00 persen, kontribusi ekspor sektor pertanian adalah sebesar 1,18 persen dan 0,00 persen ekspor lainnya, sementara kontribusi ekspor migas adalah sebesar 5,59 persen.

Tabel 4
Ringkasan Perkembangan Ekspor Provinsi Sumatera Selatan,
Januari - September 2016 dan 2017

URAIAN	Nilai FOB (Juta US$)		% Perubahan Jan-Sept 2017 thd. Jan-Sept 2016	% Peran thd. Total Jan-Sept 2017
	Jan - Sept 2016	Jan - Sept 2017		
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
Total Ekspor	**1.366,67**	**2.896,57**	**111,94**	**100,00**
Migas	**91,42**	**162,05**	**77,26**	**5,59**
Nonmigas	**1.275,25**	**2.734,52**	**114,43**	**94,41**
-Pertanian	19,10	34,05	78,25	1,18
-Industri	1.128,91	2.324,05	105,87	80,23
-Pertambangan	127,17	376,41	196,00	13,00
-Lainnnya	0,07	0,01	-85,14	0,00

https://sumsel.bps.go.id

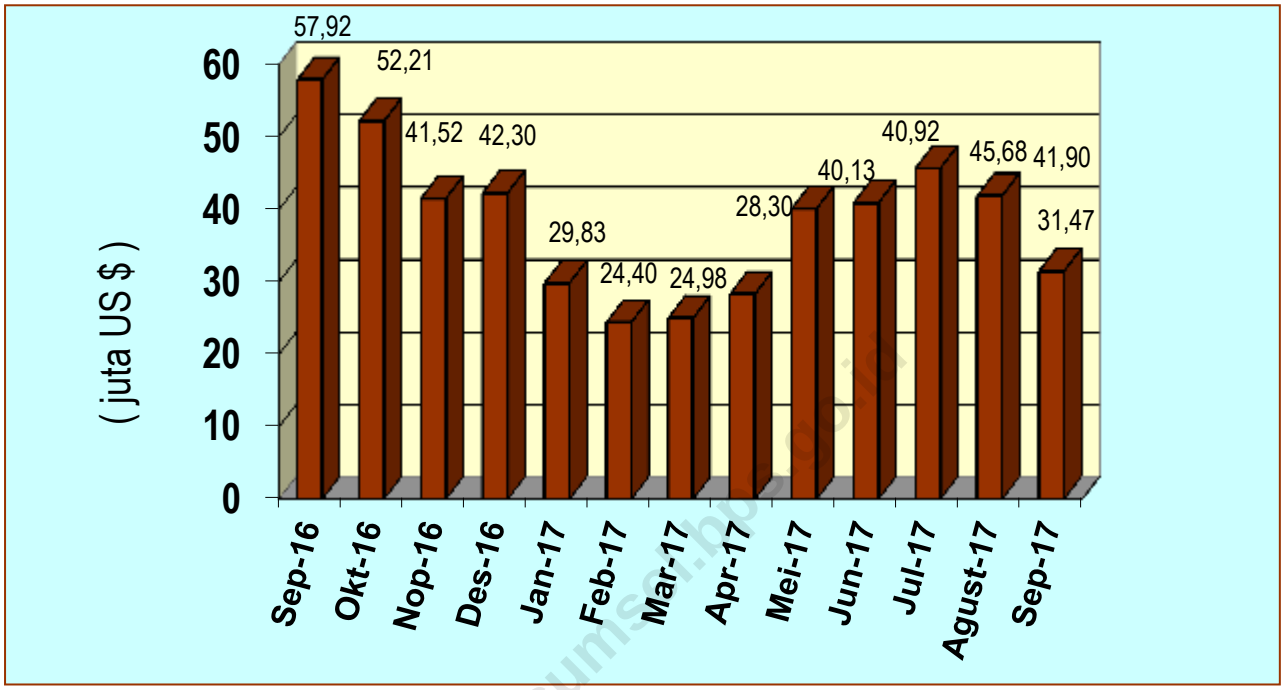
Grafik 3
Struktur Ekspor Menurut Sektor Provinsi Sumatera Selatan
Januari – September 2016 dan 2017



2. Perkembangan Impor

Nilai impor Sumatera Selatan September 2017 sebesar US$ 31,47 juta atau turun sebesar 24,88 persen jika dibandingkan bulan Agustus 2017. Demikian juga jika dibandingkan dengan nilai impor pada periode yang sama tahun 2016 (Januari – September 2016) nilai impor Sumatera Selatan menurun dari US$ 900,43 juta menjadi US$ 307,60 juta atau turun sebesar 65,84 persen.

Grafik 4
Nilai Impor Sumatera Selatan September 2016 – September 2017 (juta US$)



2.1. Impor Migas dan Nonmigas

Impor Provinsi Sumatera Selatan bulan September 2017 sebesar US$ 31,47 juta terdiri dari impor migas sebesar US$ 3,53 juta dan nonmigas sebesar US$ 27,94 juta. Menurunnya nilai impor Bulan September 2017 sebesar 24,88 persen dibanding Bulan Agustus 2017 disumbang oleh turunnya nilai impor nonmigas sebesar 28,25 persen. Meskipun impor migas pada bulan September 2017 meningkat sebesar 19,61 persen dibanding bulan sebelumnya.

Nilai impor Sumatera Selatan Januari - September 2017 mengalami penurunan dari US$ 900,43 juta menjadi US$ 307,60 juta atau turun sebesar 65,84 persen dibandingkan periode Januari – September 2016. Menurunnya nilai impor pada periode ini terjadi karena turunnya impor nonmigas sebesar 67,84 persen, meskipun impor komoditas migas meningkat sebesar 79,54 persen.

https://sumsel.bps.go.id

Tabel 5
Ringkasan Perkembangan Impor Provinsi Sumatera Selatan,
Agustus dan September 2017, Januari - September 2016 dan 2017

URAIAN	Nilai CIF (Juta US$)				% Perubahan Sept thd. Agust 2017	% Perubahan Jan-Sept 2017 thd. 2016	% Peran thd. total Impor Jan-Sept 2017
	Agust 2017	Sept 2017	Jan-Sept 2016	Jan-Sept 2017			
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)
Nonmigas	**38,95**	**27,94**	**888,17**	**285,60**	**-28,25**	**-67,84**	**92,85**
Migas	**2,95**	**3,53**	**12,26**	**22,01**	**19,61**	**79,54**	**7,15**
- Minyah Mentah	--	--	--	--	--	--	--
- Hasil Minyak	2,95	3,53	12,26	22,01	19,61	79,54	7,15
- Gas	--	--	--	--	--	--	--
Total Impor	**41,90**	**31,47**	**900,43**	**307,60**	**-24,88**	**-65,84**	**100,00**

https://sumsel.bps.go.id

2.2. Impor Nonmigas Menurut Komoditas

Selama Bulan September 2017, nilai impor nonmigas Sumatera Selatan mencapai US$ 27,94 juta. Dibandingkan impor nonmigas Agustus 2017 mengalami penurunan sebesar 28,25 persen. Kelompok barang impor utama yang mengalami penurunan seperti mesin-mesin/pesawat mekanik turun sebesar US$ 4,29 juta, pupuk turun US$ 3,30 juta, kayu dan barang dari kayu turun US$ 1,80 juta, bahan kimia anorganik turun US$ 1,19 juta dan lonceng, arloji dan bagiannya turun US$ 1,12 juta. Secara keseluruhan sepuluh golongan utama impor nonmigas Sumatera Selatan mengalami penurunan sebesar US$ 10,68 juta dari bulan Agustus 2017.

Dilihat dari peranan terhadap total impor nonmigas selama Januari - September 2017, golongan mesin-mesin/pesawat mekanik memberikan peranan terbesar yaitu 28,26 persen diikuti pupuk sebesar 17,65 persen dan kayu, barang dari kayu sebesar 10,82 persen. Peranan impor sepuluh golongan barang utama mencapai 86,54 persen dari total impor nonmigas.

Tabel 6
Impor Nonmigas Provinsi Sumatera Selatan menurut Golongan Barang HS 2 Dijit
Agustus dan September 2017, Januari - September 2016 dan 2017

URAIAN GOLONGAN BARANG (HS)	Nilai CIF (Juta US$)				Perubahan Sept thd Agust 2017 (juta US$)	% Peran thd. total Impor Nonmigas Jan-Sept 2017
	Agust 2017	Sept 2017	Jan-Sept 2016	Jan-Sept 2017		
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
Mesin-mesin / Pesawat Mekanik (84)	12,26	7,97	520,15	80,71	-4,29	28,26
Pupuk (31)	6,57	3,27	48,97	50,42	-3,30	17,65
Kayu, Barang dari Kayu (44)	3,93	2,13	14,95	30,90	-1,80	10,82
Bahan Kimia Anorganik (28)	3,09	1,90	7,61	22,49	-1,19	7,87
Lonceng, Arloji dan Bagiannya (91)	3,87	2,75	1,97	22,09	-1,12	7,74
Kendaraan dan Bagiannya (87)	0,08	0,76	21,16	9,32	0,68	3,26
Plastik dan Barang dari Plastik (39)	0,85	1,58	9,70	8,85	0,73	3,10
Benda-benda dari Besi dan Baja (73)	0,63	0,56	17,82	8,23	-0,07	2,88
Garam, Belerang, Kapur (25)	0,28	0,67	4,86	7,77	0,39	2,72
Mesin / Peralatan Listik (85)	1,16	0,45	85,96	6,39	-0,70	2,24
Total 10 Gol Barang Utama	**32,71**	**22,03**	**733,14**	**247,17**	**-10,68**	**86,54**
Lainnya	**6,24**	**5,91**	**155,03**	**38,43**	**-0,33**	**13,46**
Total Impor Non Migas	**38,95**	**27,94**	**888,17**	**285,60**	**-11,00**	**100,00**

https://sumsel.bps.go.id

2.3. Impor Menurut Negara Asal

Total nilai impor periode Januari - September 2017 sebesar US$ 307,60 juta atau turun US$ 592,83 juta dibanding periode yang sama tahun 2016, berasal dari negara Tiongkok dengan nilai impor sebesar US$ 104,14 juta, diikuti Malaysia dengan nilai impor US$ 62,60 juta, Hongkong dengan nilai impor mencapai US$ 23,81 juta dan Italia dengan nilai impor US$ 16,23 juta.

Secara keseluruhan pada periode Januari - September 2017, kedua belas negara utama asal barang impor memberikan peran sebesar 89,08 persen dari total impor sedangkan sisanya sebesar 10,92 persen dari negara lainnya. Menurut pengelompokan wilayah, impor Sumatera Selatan sebesar US$ 93,64 juta (30,44 persen) berasal dari negara ASEAN dan US$ 34,91 juta (11,35 persen) berasal dari negara-negara Uni Eropa.

Tabel 7

Impor Provinsi Sumatera Selatan menurut Negara Asal Utama
Agustus dan September 2017, Januari - September 2016 dan 2017

Negara Asal	Nilai CIF (Juta US$)				Perubahan Sept thd. Agust 2017 (juta US$)	% peran terhadap Total Impor Jan-Sept 2017
	Agust 2017	Sept 2017	Jan-Sept 2016	Jan-Sept 2017		
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
ASEAN	**12,03**	**9,81**	**118,25**	**93,64**	**-2,22**	**30,44**
Malaysia	7,65	5,52	50,07	62,60	-2,12	20,35
Singapura	1,88	3,99	25,42	17,28	2,12	5,62
Thailand	0,61	0,25	25,09	7,44	-0,37	2,42
ASEAN Lainnya	**1,90**	**0,05**	**17,67**	**6,31**	**-1,85**	**2,05**
Uni Eropa	**7,03**	**3,50**	**95,49**	**34,91**	**-3,53**	**11,35**
Jerman	0,79	0,52	15,95	6,49	-0,27	2,11
Italia	4,53	0,02	5,23	16,23	-4,51	5,28
Uni Eropa Lainnya	**1,71**	**2,96**	**74,31**	**12,19**	**1,25**	**3,96**
Negara Utama Lainnya	**21,52**	**14,75**	**628,88**	**163,97**	**-6,77**	**53,31**
Tiongkok	10,96	7,96	444,25	104,14	-2,99	33,85
Rusia	2,49	2,40	15,61	15,88	-0,09	5,16
Hongkong	4,22	2,72	2,02	23,81	-1,51	7,74
Australia	0,89	0,53	4,78	5,56	-0,36	1,81
Jepang	2,08	0,85	59,58	6,56	-1,23	2,13
Amerika Serikat	0,87	0,29	79,42	3,88	-0,58	1,26
Belarusia	-	-	23,22	4,15	0,00	1,35
Total 12 Negara Asal	**36,98**	**25,05**	**750,63**	**274,02**	**-11,92**	**89,08**
Lainnya	**4,92**	**6,42**	**149,80**	**33,58**	**1,50**	**10,92**
Total Impor	**41,90**	**31,47**	**900,43**	**307,60**	**-10,42**	**100,00**

https://sumsel.bps.go.id

2.4. Impor Menurut Pelabuhan Bongkar

Barang-barang impor Provinsi Sumatera Selatan bulan September 2017 hampir seluruhnya yaitu 90,85 persen atau senilai US$ 28,59 dibongkar melalui pelabuhan Boom Baru. Sedangkan sisanya yaitu senilai US$ 2,88 juta atau 9,15 persen dibongkar melalui bandara Sultan Mahmud Badarudin II dan Plaju.

2.5. Impor Menurut Golongan Barang

Dari total impor Sumatera Selatan bulan Januari - September 2017, impor barang modal memberikan peranan 23,85 persen (US$ 73,36 juta), bahan baku/penolong 67,68 persen (US$ 208,20 juta), dan barang konsumsi 8,47 persen (US$ 26,05 juta).

Dibandingkan Agustus 2017, impor barang konsumsi, impor bahan baku dan penolong dan barang modal pada September 2017 mengalami penurunan masing-masing sebesar 23,32 persen, 16,79 persen dan 40,97 persen.

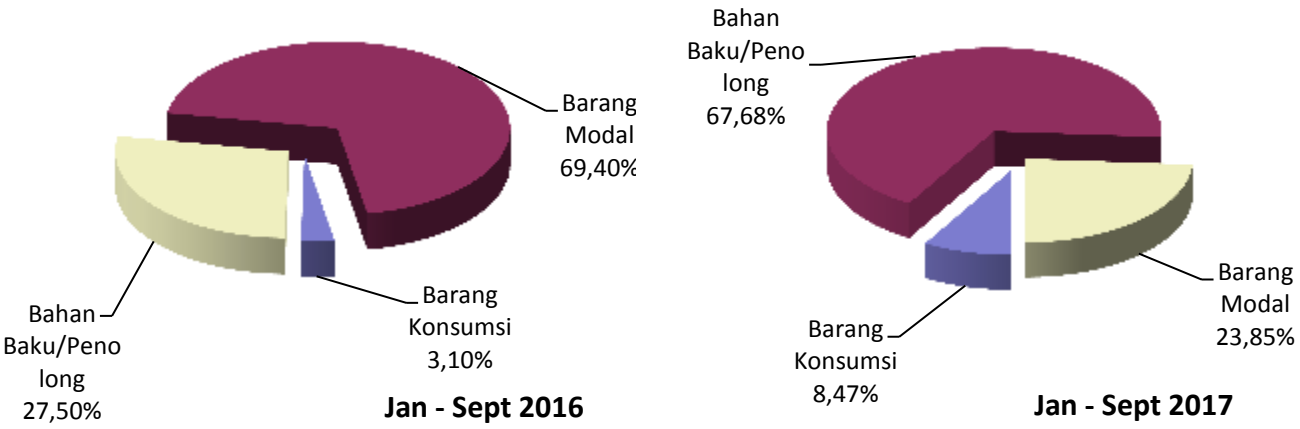
Jika dibandingkan Januari - September 2016, nilai impor barang konsumsi, bahan baku/penolong dan barang modal mengalami penurunan masing-masing sebesar 6,58 persen, 15,92 persen dan 88,26 persen.

Tabel 8
Impor Sumatera Selatan Menurut Golongan Penggunaan Barang,
Agustus dan September 2017, Januari – September 2016 dan 2017

URAIAN	Nilai CIF (Juta US$)				% Perubahan Sept thd. Agust 2017	% Perubahan Jan-Agust 2017 thd. Jan-Sept 2016	% Peran thd. total Impor Jan-Sept 2017
	Agust 2017	Septe 2017	Jan-Sept 2016	Jan-Sept 2017			
Total Impor	**41,90**	**31,47**	**900,43**	**307,60**	**-24,88**	**-65,84**	**100,00**
Barang Konsumsi	4,38	3,36	27,89	26,05	-23,32	-6,58	8,47
Bahan Baku /Penolong	24,67	20,53	247,60	208,20	-16,79	-15,92	67,68
Barang Modal	12,84	7,58	624,94	73,36	-40,97	-88,26	23,85

https://sumsel.bps.go.id

Grafik 5
Persentase Nilai Impor Sumatera Selatan Menurut Golongan Penggunaan Barang
Januari - September 2016 dan 2017



https://sumsel.bps.go.id

Diterbitkan oleh:

Badan Pusat Statistik
Provinsi Sumatera Selatan
Jl. Kapten Anwar Sastro No. 1694/1131
Palembang 30129
Herri Mimaryanto, S.Si, MM
Surel: herri@bps.go.id
Website: http://sumsel.bps.go.id

Konten Berita Resmi Statistik dilindungi oleh Undang-Undang, hak cipta melekat pada Badan Pusat Statistik. Dilarang mengumumkan, mendistribusikan, mengomunikasikan, dan/atau menggandakan sebagian atau seluruh isi tulisan ini untuk tujuan komersial tanpa izin tertulis dari Badan Pusat Statistik.

BERITA RESMI STATISTIK

BADAN PUSAT STATISTIK
PROVINSI SUMATERA SELATAN

Perdagangan Luar Negeri Ekspor-Impor Sumatera Selatan Oktober 2017

https://sumsel.bps.go.id

Ekspor Oktober 2017 sebesar US$ 395,96 juta sedangkan Impor Oktober 2017 sebesar US$ 29,07 juta

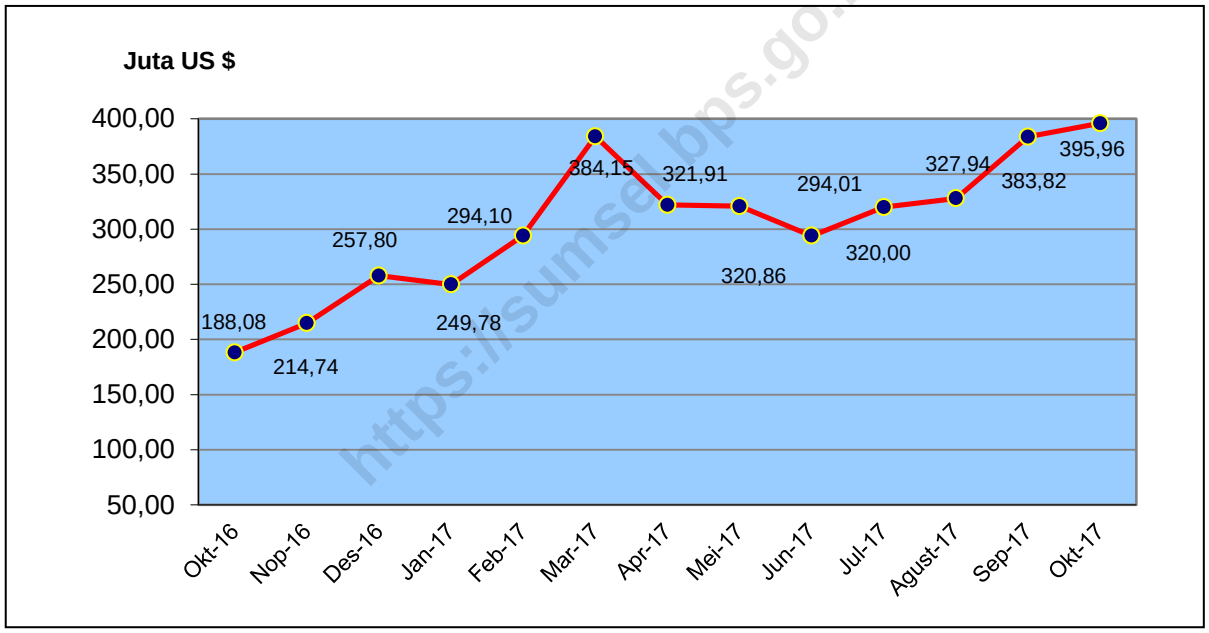
- Nilai ekspor Sumatera Selatan Oktober 2017 mengalami peningkatan sebesar 3,16 persen di bandingkan bulan September 2017. Demikian pula jika dibandingkan dengan periode yang sama tahun 2016 (Januari – Oktober) ekspor Provinsi Sumatera Selatan mengalami peningkatan sebesar 111,77 persen.
- Nilai ekspor Provinsi Sumatera Selatan bulan Oktober 2017 sebesar US$ 395,96 juta terdiri dari ekspor migas sebesar US$ 20,05 juta dan US$ 375,91 juta merupakan hasil ekspor komoditi nonmigas.
- Tiongkok, Amerika Serikat dan Malaysia menjadi negara tujuan utama Ekspor Sumatera Selatan pada periode Januari - Oktober 2017, masing-masing mencapai US$ 950,06 juta, US$ 338,61 juta dan US$ 300,97 juta, dengan peranan ketiganya mencapai 48,28 persen dari total ekspor periode Januari - Oktober 2017.
- Nilai impor Sumatera Selatan Oktober 2017 sebesar US$ 29,07 juta atau turun sebesar 7,64 persen jika dibandingkan bulan September 2017.
- Impor Provinsi Sumatera Selatan bulan Oktober 2017 sebesar US$ 29,07 juta terdiri dari impor migas sebesar US$ 2,64 juta dan nonmigas sebesar US$ 26,42 juta.
- Negara asal impor terbesar Januari – Oktober 2017 yaitu Tiongkok dengan nilai impor sebesar US$ 110,15 juta, diikuti Malaysia dengan nilai impor US$ 68,48 juta, Hongkong dengan nilai impor mencapai US$ 25,44 juta.

1. Perkembangan Ekspor

Perdagangan luar negeri memiliki peranan yang penting dalam perekonomian dan pembangunan. Kegiatan perdagangan luar negeri, terutama ekspor merupakan salah satu sumber terbesar bagi penerimaan devisa . Dengan devisa tersebut negara/daerah dapat membeli barang-barang impor yang dibutuhkan untuk konsumsi dan menunjang sektor industri.

Gambaran perkembangan ekspor Provinsi Sumatera Selatan mengalami fluktuasi dari bulan ke bulan, pada bulan Oktober 2017 ekspor Sumatera Selatan mencapai nilai sebesar US$ 395,96 juta. Nilai ekspor Sumatera Selatan Oktober 2017 mengalami peningkatan sebesar 3,16 persen dibandingkan bulan September 2017. Demikian pula, bila dibandingkan dengan periode yang sama tahun 2016 (Januari-Oktober 2016) ekspor Provinsi Sumatera Selatan mengalami peningkatan sebesar 111,77 persen.

Grafik 1
Nilai Ekspor Provinsi Sumatera Selatan menurut Bulan,
Oktober 2016 – Oktober 2017 (juta US$)



1.1. Ekspor Migas dan Nonmigas

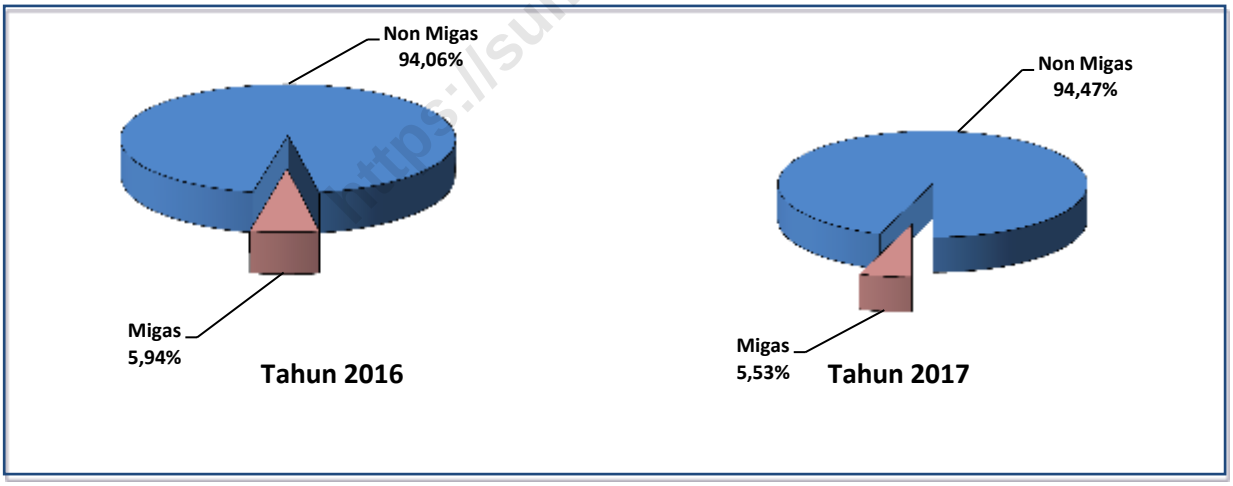
Naiknya nilai ekspor Provinsi Sumatera Selatan bulan Oktober 2017 dibanding September 2017 sebesar 3,16 persen disebabkan oleh naiknya nilai ekspor nonmigas sebesar 4,28 persen, yaitu dari US$ 360,47 juta menjadi US$ 375,91 juta sedangkan nilai ekspor migas turun sebesar 14,12 persen dari US$ 23,35 juta menjadi US$ 20,05 juta.

Tabel 1
Ringkasan Perkembangan Ekspor Provinsi Sumatera Selatan,
September dan Oktober 2017, Januari – Oktober 2016 dan 2017

URAIAN	Nilai FOB (Juta US$)				% Perubahan Okt thd. Sept 2017	% Perubahan Jan-Okt 2017 thd. Jan-Okt 2016	% Peran thd total Jan-Okt 2017
	Sept 2017	Okt 2017	Jan-Okt 2016	Jan-Okt 2017			
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)
Nonmigas	**360,47**	**375,91**	**1.462,46**	**3.110,43**	**4,28**	**112,68**	**94,47**
Migas	**23,35**	**20,05**	**92,28**	**182,10**	**-14,12**	**97,32**	**5,53**
- Minyah Mentah	--	--	--	--	--	--	--
- Hasil Minyak	23,35	20,05	92,28	182,10	-14,12	97,32	5,53
- Gas	--	--	--	--	--	--	--
Total	**383,82**	**395,96**	**1.554,75**	**3.292,53**	**3,16**	**111,77**	**100,00**

https://sumsel.bps.go.id

Grafik 2
Struktur Ekspor Provinsi Sumatera Selatan, Januari - Oktober 2016 dan 2017



1.2. Ekspor Nonmigas Menurut Komoditas Andalan

Nilai ekspor Provinsi Sumatera Selatan bulan Oktober 2017 sebesar US$ 395,96 juta terdiri dari ekspor migas sebesar US$ 20,05 juta dan US$ 375,91 juta merupakan hasil ekspor komoditi nonmigas. Meningkatnya ekspor nonmigas bulan Oktober 2017 dibandingkan bulan September 2017 disumbang oleh meningkatnya komoditi utama ekspor nonmigas yaitu komoditi batubara, minyak kelapa sawit beserta fraksinya, kopi dan teh sedangkan komoditi utama lainnya seperti produk karet, kayu/produk kayu dan udang mengalami penurunan nilai ekspor.

Nilai ekspor nonmigas Sumatera Selatan pada periode Januari - Oktober 2017 masih didominasi oleh komoditas karet yang mencapai nilai sebesar US$ 1.763,78 juta, diikuti oleh Batubara sebesar US$ 441,11 juta dan Minyak kelapa sawit dan fraksinya sebesar US$ 138,17 juta.

Tabel 2
Ekspor Nonmigas Provinsi Sumatera Selatan menurut Komoditas Andalan
September - Oktober 2017, Januari – Oktober 2016 dan 2017

URAIAN	Nilai FOB (Juta US$)				Perubahan Okt thd. Sept 2017 (juta US$)	% Peran thd. total Nonmigas Jan-Okt 2017
	Sept 2017	Okt 2017	Jan-Okt 2016	Jan-Okt 2017		
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
Karet	167,92	161,93	1.039,07	1.763,78	-5,98	56,71
Batubara	54,58	66,75	150,33	441,11	12,16	14,18
Minyak Kelapa Sawit dan Fraksinya	16,38	17,12	79,26	138,17	0,74	4,44
Kayu/Produk Kayu	8,87	7,22	65,47	56,19	-1,66	1,81
Udang	0,98	0,95	8,04	7,27	-0,04	0,23
Kopi	0,99	1,62	4,11	10,18	0,63	0,33
Teh	0,06	0,08	0,65	0,64	0,01	0,02
Total 7 Komoditas Dominan	**249,79**	**255,67**	**1.346,93**	**2.417,33**	**5,88**	**77,72**
Lainnya	**110,68**	**120,24**	**115,53**	**693,10**	**9,56**	**22,28**
Total Ekspor Nonmigas	**360,47**	**375,91**	**1.462,46**	**3.110,43**	**15,44**	**100,00**

https://sumsel.bps.go.id

1.3. Ekspor Menurut Negara Tujuan

Ekspor Sumatera Selatan bulan Oktober 2017 mengalami peningkatan dibandingkan bulan September 2017. Peningkatan terjadi pada beberapa negara tujuan utama yaitu Tiongkok, Thailand, India, Korea Selatan dan Jerman meskipun ekspor ke Malaysia, Vietna, Jepang, Belanda dan Amerika Serikat mengalami penurunan.

Tiongkok, Amerika Serikat dan Malaysia menjadi negara tujuan utama Ekspor Sumatera Selatan pada periode Januari - Oktober 2017, masing-masing mencapai US$ 950,06 juta, US$ 338,61 juta dan US$ 300,97 juta, dengan peranan ketiganya mencapai 48,28 persen dari total ekspor periode Januari - Oktober 2017.

Ekspor ke Uni Eropa pada Januari - Oktober 2017 mencapai US$ 355,78 juta. Jika dibandingkan periode yang sama tahun 2016, ekspor ke Uni Eropa mengalami peningkatan sebesar US$ 126,95 juta. Begitu juga, ekspor ke ASEAN mencapai US$ 667,46 juta atau mengalami peningkatan sebesar US$ 381,51 dibandingkan periode yang sama tahun 2016.

Tabel 3
Ekspor Provinsi Sumatera Selatan menurut Negara Tujuan
September dan Oktober 2017, Januari - Oktober 2016 dan 2017

Negara	Nilai FOB (Juta US$)				Perubahan Okt thd. Sept 2017 (juta US$)	% Peran thd. Total Ekspor Jan-Okt 2017
	Sept 2017	Okt 2017	Jan-Okt 2016	Jan-Okt 2017		
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
ASEAN	**83,97**	**78,93**	**285,94**	**667,46**	**-5,04**	**20,27**
1 Malaysia	38,52	32,53	177,74	300,97	-5,99	9,14
2 Vietnam	19,25	17,24	38,13	127,95	-2,02	3,89
3 Thailand	7,87	10,28	25,51	98,17	2,40	2,98
ASEAN Lainnya	18,32	18,89	44,56	140,37	0,57	4,26
					0,00	
Uni Eropa	**27,67**	**26,06**	**228,83**	**355,78**	**-1,61**	**10,81**
4 Jerman	4,39	4,74	54,03	54,92	0,34	1,67
5 Belanda	4,26	1,62	15,40	35,20	-2,64	1,07
Uni Eropa Lainnya	19,02	19,70	159,40	265,65	0,68	8,07
Negara Utama Lainnya	**239,19**	**251,83**	**801,29**	**1.939,94**	**12,64**	**58,92**
6 Jepang	23,58	20,76	158,55	231,60	-2,82	7,03
7 Tiongkok	145,46	159,35	152,67	950,06	13,89	28,86
8 India	29,10	30,22	129,46	272,66	1,12	8,28
9 Amerika Serikat	25,81	25,76	259,22	338,61	-0,05	10,28
10 Korea Selatan	15,25	15,74	101,39	147,00	0,49	4,46
Total 10 Negara Tujuan	**313,49**	**318,23**	**1.112,10**	**2.557,15**	**4,74**	**77,67**
Lainnya	**70,32**	**77,73**	**442,64**	**735,38**	**7,40**	**22,33**
Total Ekspor	**383,82**	**395,96**	**1.554,75**	**3.292,53**	**12,14**	**100,00**

https://sumsel.bps.go.id

1.4. Ekspor Menurut Pelabuhan

Ekspor Provinsi Sumatera Selatan dilakukan melalui beberapa pelabuhan baik di dalam maupun di luar Sumatera Selatan . Ekspor pada bulan Oktober 2017 dilakukan melalui pelabuhan Boom Baru dengan nilai US$ 225,48 juta (56,94 persen), Kertapati dengan nilai US$ 38,72 juta (9,78 persen), Plaju dengan nilai US$ 20,05 juta (5,06 persen), Sultan Mahmud Badarudin dengan nilai US$ 19,66 ribu (0,005 persen) dan pelabuhan diluar Sumatera Selatan US$ 111,70 juta (28,21 persen).

1.5. Ekspor Menurut Sektor

Peranan dan perkembangan ekspor nonmigas Indonesia menurut sektor pada periode Januari - Oktober 2017 dibanding Januari - Oktober 2016 dapat dilihat pada Tabel 4 dan grafik 3. Jika dibandingkan dengan periode Januari - Oktober 2016, ekspor produk pertanian Januari - Oktober 2017 meningkat 77,37 persen, ekspor produk industri meningkat 103,77 persen, dan produk pertambangan meningkat sebesar 194,35 persen sedangkan dan ekspor produk lainnya turun 91,09 persen.

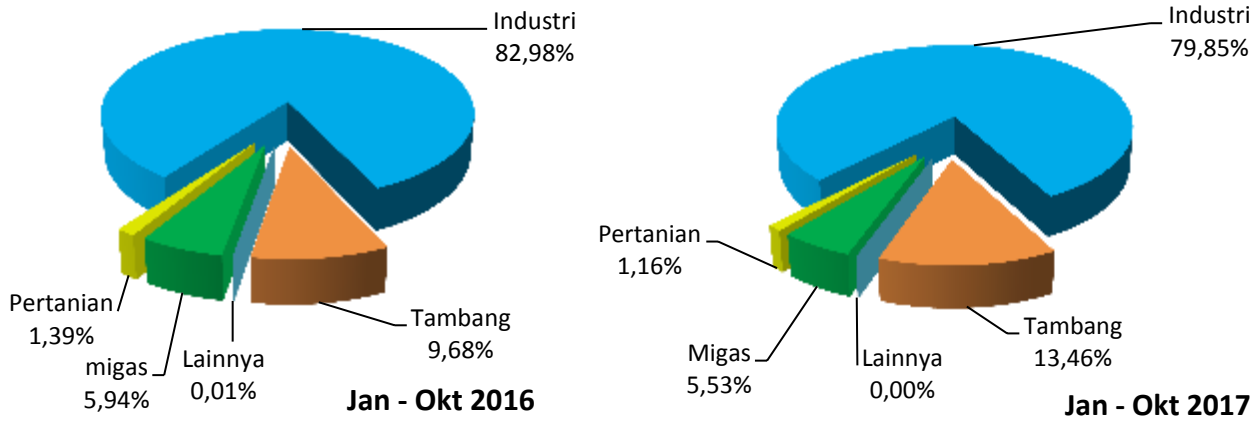
Dilihat dari kontribusinya terhadap ekspor secara keseluruhan Januari - Oktober 2017, kontribusi ekspor produk industri adalah sebesar 79,85 persen, kontribusi produk pertambangan adalah sebesar 13,46 persen, kontribusi ekspor sektor pertanian adalah sebesar 1,16 persen dan 0,0004 persen ekspor lainnya, sementara kontribusi ekspor migas adalah sebesar 5,53 persen.

Tabel 4
Ringkasan Perkembangan Ekspor Provinsi Sumatera Selatan,
Januari - Oktober 2016 dan 2017

URAIAN	Nilai FOB (Juta US$)		% Perubahan Jan-Okt 2017 thd. Jan-Okt 2016	% Peran thd. Total Jan-Okt 2017
	Jan - Okt 2016	Jan – Okt 2017		
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
Total Ekspor	**1.554,75**	**3.292,53**	**111,77**	**100,00**
Migas	**92,28**	**182,10**	**97,32**	**5,53**
Nonmigas	**1.462,46**	**3.110,43**	**112,68**	**94,47**
-Pertanian	21,55	38,23	77,37	1,16
-Industri	1.290,20	2.629,03	103,77	79,85
-Pertambangan	150,56	443,16	194,35	13,46
-Lainnnya	0,16	0,01	-91,09	0,00

https://sumsel.bps.go.id

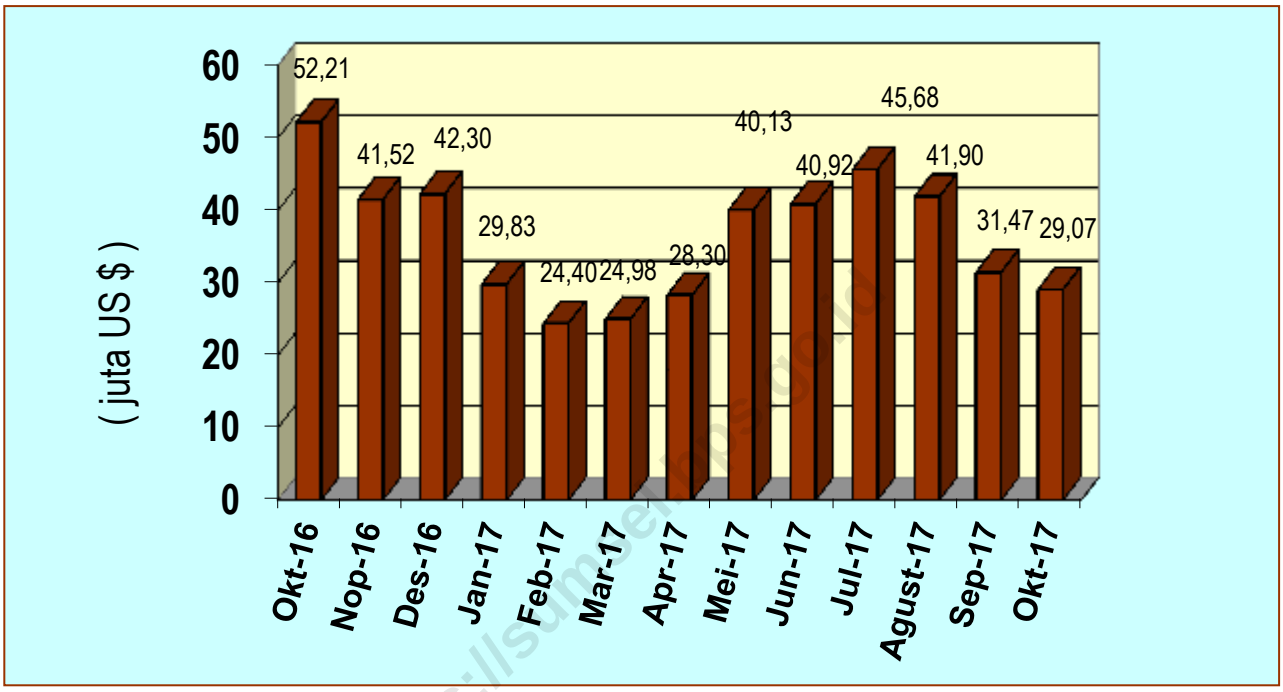
Grafik 3
Struktur Ekspor Menurut Sektor Provinsi Sumatera Selatan
Januari – Oktober 2016 dan 2017



2. Perkembangan Impor

Nilai impor Sumatera Selatan Oktober 2017 sebesar US$ 29,07 juta atau turun sebesar 7,64 persen jika dibandingkan bulan September 2017. Demikian juga jika dibandingkan dengan nilai impor pada periode yang sama tahun 2016 (Januari – Oktober 2016) nilai impor Sumatera Selatan menurun dari US$ 952,64 juta menjadi US$ 336,67 juta atau turun sebesar 64,66 persen.

Grafik 4
Nilai Impor Sumatera Selatan Oktober 2016 – Oktober 2017 (juta US$)



2.1. Impor Migas dan Nonmigas

Impor Provinsi Sumatera Selatan bulan Oktober 2017 sebesar US$ 29,07 juta terdiri dari impor migas sebesar US$ 2,64 juta dan nonmigas sebesar US$ 26,42 juta. Menurunnya nilai impor Bulan Oktober 2017 sebesar 7,64 persen dibanding Bulan September 2017 disumbang oleh turunnya nilai impor nonmigas sebesar 5,43 persen. dan impor migas turun sebesar 25,15 persen dibanding bulan sebelumnya.

Nilai impor Sumatera Selatan Januari - Oktober 2017 mengalami penurunan dari US$ 952,64 juta menjadi US$ 336,67 juta atau turun sebesar 64,66 persen dibandingkan periode Januari – Oktober 2016. Menurunnya nilai impor pada periode ini terjadi karena turunnya impor nonmigas sebesar 66,78 persen, meskipun impor komoditas migas meningkat sebesar 83,42 persen.

Tabel 5
Ringkasan Perkembangan Impor Provinsi Sumatera Selatan,
September dan Oktober 2017, Januari - Oktober 2016 dan 2017

URAIAN	Nilai CIF (Juta US$)				% Perubahan Okt thd. Sept 2017	% Perubahan Jan-Okt 2017 thd. 2016	% Peran thd. total Impor Jan-Okt 2017
	Sept 2017	Okt 2017	Jan-Okt 2016	Jan-Okt 2017			
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)
Nonmigas	**27,94**	**26,42**	**939,20**	**312,02**	**-5,43**	**-66,78**	**92,68**
Migas	**3,53**	**2,64**	**13,44**	**24,65**	**-25,15**	**83,42**	**7,32**
- Minyah Mentah	--	--	--	--	--	--	--
- Hasil Minyak	3,53	2,64	13,44	24,65	-25,15	83,42	7,32
- Gas	--	--	--	--	--	--	--
Total Impor	**31,47**	**29,07**	**952,64**	**336,67**	**-7,64**	**-64,66**	**100,00**

https://sumsel.bps.go.id

2.2. Impor Nonmigas Menurut Komoditas

Selama Bulan Oktober 2017, nilai impor nonmigas Sumatera Selatan mencapai US$ 29,07 juta. Dibandingkan impor nonmigas September 2017 mengalami penurunan sebesar 5,43 persen. Kelompok barang impor utama yang mengalami penurunan seperti mesin-mesin/pesawat mekanik turun sebesar US$ 4,23 juta, bahan kimia anorganik turun US$ 1,57 juta, lonceng, arloji dan bagiannya turun US$ 1,16 juta, kayu dan barang dari kayu turun US$ 156,72 ribu, garam, belerang, kapur pupuk turun US$ 142,28 ribu, dan plastik dan barang dari plastik turun US$ 19,74 ribu. Secara keseluruhan sepuluh golongan utama impor nonmigas Sumatera Selatan mengalami penurunan sebesar US$ 3,54 juta dari bulan September 2017.

Dilihat dari peranan terhadap total impor nonmigas selama Januari - Oktober 2017, golongan mesin-mesin/pesawat mekanik memberikan peranan terbesar yaitu 27,06 persen diikuti pupuk sebesar 18,03 persen dan kayu, barang dari kayu sebesar 10,54 persen. Peranan impor sepuluh golongan barang utama mencapai 85,14 persen dari total impor nonmigas.

Tabel 6
Impor Nonmigas Provinsi Sumatera Selatan menurut Golongan Barang HS 2 Dijit
September dan Oktober 2017, Januari - Oktober 2016 dan 2017

URAIAN GOLONGAN BARANG (HS)	Nilai CIF (Juta US$)				Perubahan Okt thd Sept 2017 (juta US$)	% Peran thd. total Impor Nonmigas Jan-Okt 2017
	Sept 2017	Okt 2017	Jan-Okt 2016	Jan-Okt 2017		
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
Mesin-mesin / Pesawat Mekanik (84)	7,97	3,74	548,09	84,45	-4,23	27,06
Pupuk (31)	3,27	5,83	52,61	56,25	2,56	18,03
Kayu, Barang dari Kayu (44)	2,13	1,97	18,11	32,88	-0,16	10,54
Lonceng, Arloji dan Bagiannya (91)	2,75	1,58	2,54	23,68	-1,16	7,59
Bahan Kimia Anorganik (28)	1,90	0,33	12,03	22,81	-1,57	7,31
Kendaraan dan Bagiannya (87)	0,76	1,38	21,30	10,70	0,62	3,43
Plastik dan Barang dari Plastik (39)	1,58	1,56	10,77	10,41	-0,02	3,34
Benda-benda dari Besi dan Baja (73)	0,56	1,12	18,21	9,35	0,56	3,00
Garam, Belerang, Kapur (25)	0,67	0,53	5,51	8,29	-0,14	2,66
Mesin / Peralatan Listik (85)	0,45	0,46	90,83	6,85	0,01	2,20
Total 10 Gol Barang Utama	**22,03**	**18,50**	**780,00**	**265,67**	**-3,54**	**85,14**
Lainnya	**5,91**	**7,93**	**159,20**	**46,36**	**2,02**	**14,86**
Total Impor Non Migas	**27,94**	**26,42**	**939,20**	**312,02**	**-1,52**	**100,00**

https://sumsel.bps.go.id

2.3. Impor Menurut Negara Asal

Total nilai impor periode Januari - Oktober 2017 sebesar US$ 336,67 juta atau turun US$ 615,97 juta dibanding periode yang sama tahun 2016. Tiga Negara asal impor utama yaitu Tiongkok dengan nilai impor sebesar US$ 110,15 juta, diikuti Malaysia dengan nilai impor US$ 68,48 juta, dan Hongkong dengan nilai impor mencapai US$ 25,44 juta.

Secara keseluruhan pada periode Januari - Oktober 2017, kedua belas negara utama asal barang impor memberikan peran sebesar 88,01 persen dari total impor sedangkan sisanya sebesar 11,99 persen dari negara lainnya. Menurut pengelompokan wilayah, impor Sumatera Selatan sebesar US$ 105,80 juta (31,42 persen) berasal dari negara ASEAN dan US$ 36,50 juta (10,84 persen) berasal dari negara-negara Uni Eropa.

Tabel 7

Impor Provinsi Sumatera Selatan menurut Negara Asal Utama September dan Oktober 2017, Januari - Oktober 2016 dan 2017

Negara Asal	Nilai CIF (Juta US$)				Perubahan Okt thd. Sept 2017 (juta US$)	% peran terhadap Total Impor Jan-Okt 2017
	Sept 2017	Okt 2017	Jan-Okt 2016	Jan-Okt 2017		
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
ASEAN	**9,81**	**12,16**	**131,67**	**105,80**	**2,35**	**31,42**
Malaysia	5,52	5,88	61,54	68,48	0,36	20,34
Singapura	3,99	4,16	26,94	21,44	0,17	6,37
Thailand	0,25	0,45	25,38	7,90	0,20	2,35
ASEAN Lainnya	0,05	1,67	17,81	7,98	1,62	2,37
Uni Eropa	**3,50**	**1,59**	**104,71**	**36,50**	**-1,91**	**10,84**
Jerman	0,52	0,96	22,12	7,45	0,43	2,21
Italia	0,02	0,02	5,31	16,25	0,00	4,83
Uni Eropa Lainnya	2,96	0,61	77,28	12,81	-2,35	3,80
Negara Utama Lainnya	**14,75**	**10,81**	**656,39**	**174,78**	**-3,95**	**51,91**
Tiongkok	7,96	6,01	468,94	110,15	-1,95	32,72
Rusia	2,40	1,82	16,38	17,70	-0,58	5,26
Hongkong	2,72	1,63	2,64	25,44	-1,08	7,56
Australia	0,53	0,69	4,82	6,25	0,16	1,86
Jepang	0,85	0,25	60,13	6,81	-0,60	2,02
Amerika Serikat	0,29	0,40	80,01	4,28	0,11	1,27
Belarusia	0,00	0,00	23,47	4,15	0,00	1,23
Total 12 Negara Asal	**25,05**	**22,27**	**797,68**	**296,29**	**-2,78**	**88,01**
Lainnya	**6,42**	**6,80**	**154,96**	**40,38**	**0,38**	**11,99**
Total Impor	**31,47**	**29,07**	**952,64**	**336,67**	**-2,41**	**100,00**

https://sumsel.bps.go.id

2.4. Impor Menurut Pelabuhan Bongkar

Barang-barang impor Provinsi Sumatera Selatan bulan Oktober 2017 hampir seluruhnya yaitu 93,39 persen atau senilai US$ 27,15 dibongkar melalui pelabuhan Boom Baru. Sedangkan sisanya yaitu senilai US$ 1,92 juta atau 6,61 persen dibongkar melalui bandara Sultan Mahmud Badarudin II dan Plaju.

2.5. Impor Menurut Golongan Barang

Dari total impor Sumatera Selatan bulan Januari - Oktober 2017, impor barang modal memberikan peranan 21,05 persen (US$ 70,87 juta), bahan baku/penolong 70,37 persen (US$ 236,90 juta), dan barang konsumsi 8,58 persen (US$ 28,90 juta).

Dibandingkan September 2017, impor barang konsumsi dan barang modal pada Oktober 2017 mengalami penurunan masing-masing sebesar 41,29 persen dan 29,60 persen sedangkan impor bahan baku dan penolong mengalami peningkatan 2,92 persen.

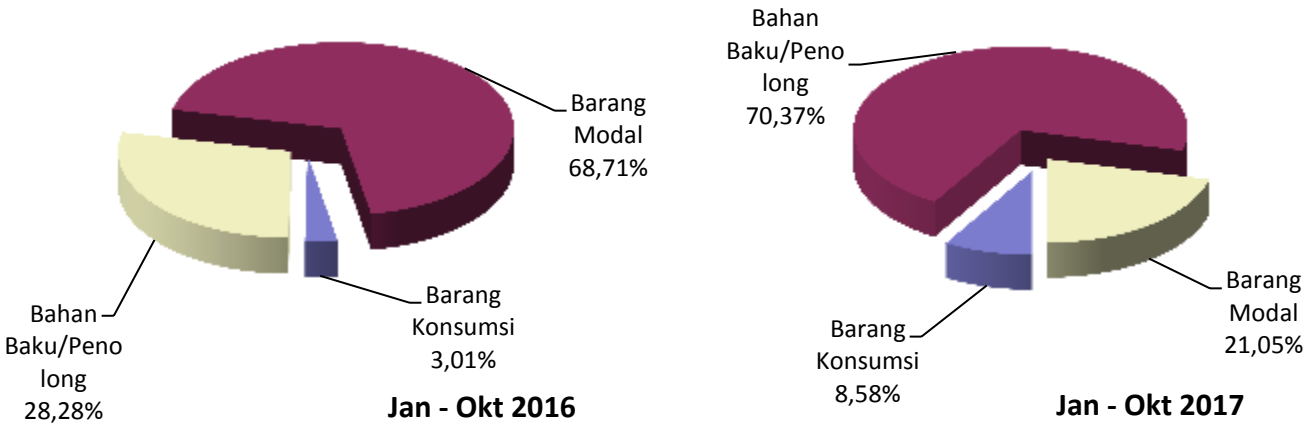
Jika dibandingkan Januari - Oktober 2016, nilai impor bahan baku/penolong dan barang modal mengalami penurunan masing-masing sebesar 12,07 persen dan 89,17 persen sedangkan nilai impor barang konsumsi mengalami peningkatan 0,65 persen.

https://sumsel.bps.go.id

Tabel 8
Impor Sumatera Selatan Menurut Golongan Penggunaan Barang,
September dan Oktober 2017, Januari – Oktober 2016 dan 2017

URAIAN	Nilai CIF (Juta US$)				% Perubahan Okt thd. Sept 2017	% Perubahan Jan-Okt 2017 thd. Jan-Okt 2016	% Peran thd. total Impor Jan-Okt 2017
	Sept 2017	Okt 2017	Jan-Okt 2016	Jan-Okt 2017			
Total Impor	**31,47**	**29,07**	**952,64**	**336,67**	**-7,64**	**-64,66**	**100,00**
Barang Konsumsi	3,57	2,10	28,71	28,90	-41,29	0,65	8,58
Bahan Baku /Penolong	22,53	23,19	269,41	236,90	2,92	-12,07	70,37
Barang Modal	5,37	3,78	654,52	70,87	-29,60	-89,17	21,05

Grafik 5
Persentase Nilai Impor Sumatera Selatan Menurut Golongan Penggunaan Barang
Januari - Oktober 2016 dan 2017



https://sumsel.bps.go.id

Diterbitkan oleh:

Badan Pusat Statistik
Provinsi Sumatera Selatan
Jl. Kapten Anwar Sastro No. 1694/1131
Palembang 30129
Herri Mimaryanto, S.Si, MM
Surel: herri@bps.go.id
Website: http://sumsel.bps.go.id

Konten Berita Resmi Statistik dilindungi oleh Undang-Undang, hak cipta melekat pada Badan Pusat Statistik. Dilarang mengumumkan, mendistribusikan, mengomunikasikan, dan/atau menggandakan sebagian atau seluruh isi tulisan ini untuk tujuan komersial tanpa izin tertulis dari Badan Pusat Statistik.



https://sumsel.bps.go.id

BAB V. Berita Resmi Statistik (BRS)

Provinsi Sumatera Selatan

Tingkat Kemiskinan

https://sumsel.bps.go.id

BERITA RESMI STATISTIK
BPS PROVINSI SUMATERA SELATAN

No. 05/01/16 Th. XIX, 03 Januari 2017

PROFIL KEMISKINAN PROVINSI SUMATERA SELATAN SEPTEMBER 2016

PERSENTASE PENDUDUK MISKIN SEPTEMBER 2016 MENCAPAI 13,39 PERSEN

- Pada bulan September 2016 jumlah penduduk miskin (penduduk dengan pengeluaran per kapita per bulan dibawah Garis Kemiskinan) di Provinsi Sumatera Selatan mencapai 1.096.500 orang (13,39 persen). Berkurang sebesar 4.690 orang dibandingkan dengan kondisi Maret 2016 yang sebesar 1.101.190 (13,54 persen).

- Persentase penduduk miskin di daerah perkotaan pada Maret 2016 sebesar 12,74 persen turun menjadi 12,73 persen pada September 2016. Sementara persentase penduduk miskin di daerah pedesaan turun dari 13,99 persen pada Maret 2016 menjadi 13,77 persen pada September 2016.

- Selama periode Maret 2016-September 2016 penduduk miskin di daerah perkotaan naik sebanyak 3,35 ribu orang (dari 374,53 ribu orang pada Maret 2016 menjadi 377,88 ribu orang pada September 2016), sementara di daerah perdesaan turun sebanyak 8,05 ribu orang (dari 726,67 ribu orang pada Maret 2016 menjadi 718,62 ribu orang pada September 2016)

- Peranan komoditi makanan terhadap Garis Kemiskinan jauh lebih besar dibandingkan peranan komoditi bukan makanan (perumahan, sandang, pendidikan dan kesehatan). Sumbangan Garis Kemiskinan Makanan terhadap Garis Kemiskinan September 2016 tercatat sebesar 76,04 persen, kondisi ini tidak jauh berbeda dengan kondisi Maret 2016 yaitu sebesar 76,51 persen

- Komoditi makanan yang berpengaruh besar terhadap Garis Kemiskinan di perkotaan relatif sama dengan di perdesaan, diantaranya adalah beras, rokok kretek filter, telur ayam ras, gula pasir, mie instan, daging sapi dan cabe merah. Sedangkan komoditi bukan makanan adalah perumahan, bensin, listrik, pendidikan dan perlengkapan mandi.

- Pada periode Maret-September 2016, Indeks Kedalaman Kemiskinan (P_1) menunjukkan penurunan, sedangkan Indeks Keparahan Kemiskinan (P_2) menunjukkan kenaikan.

https://sumsel.bps.go.id

1. Perkembangan Tingkat Kemiskinan September 2015-September 2016

Jumlah penduduk miskin di Provinsi Sumatera Selatan pada September 2016 mencapai 1.096,50 ribu orang (13,39 persen). Jika dibandingkan dengan jumlah penduduk miskin pada Maret 2016, maka selama enam bulan tersebut terjadi penurunan jumlah penduduk miskin sebesar 4,70 ribu orang. Sementara apabila dibandingkan dengan September 2015 maka dalam satu tahun terakhir jumlah penduduk miskin mengalami penurunan sebanyak 16,03 ribu orang.

Berdasarkan daerah tempat tinggal, pada periode Maret 2016-September 2016 atau dalam 6 (enam) bulan terakhir jumlah penduduk miskin daerah perkotaan mengalami kenaikan sebesar 3,35 ribu sedangkan perdesaan turun sebanyak 8,05 ribu orang. Sementara pada periode September 2015-September 2016 atau dalam satu tahun terakhir jumlah penduduk miskin di daerah perkotaan mengalami kenaikan sebesar 17,15 ribu orang sedangkan di perdesaan turun sebanyak 33,18 ribu orang.

Tabel 1.

Jumlah dan Persentase Penduduk Miskin
Menurut Daerah Keadaan September 2015-September 2016

https://sumsel.bps.go.id

Daerah / Tahun	Jumlah Penduduk Miskin (ribu orang)	Persentase Penduduk Miskin
(1)	(2)	(3)
Perkotaan		
September 2015	360,73	12,51
Maret 2016	374,53	12,74
September 2016	377,88	12,73
Perdesaan		
September 2015	751,80	14,47
Maret 2016	726,67	13,99
September 2016	718,62	13,77
Perkotaan + Perdesaaan		
September 2015	1.112,53	13,77
Maret 2016	1.101,20	13,54
September 2016	1.096,50	13,39

Sumber: BPS Provinsi Sumsel, diolah dari data Susenas September 2015, Maret 2016, dan September 2016

2. Perkembangan Tingkat Kemiskinan di Sumatera Selatan Maret 2009-September 2016

Jumlah dan persentase penduduk miskin diharapkan mengalami penurunan dari tahun ke tahun tetapi pada periode Maret 2009-September 2016 jumlah dan persentase penduduk di Provinsi Sumatera Selatan mengalami fluktuasi (Tabel 2). Persentase penduduk miskin terendah pada kurun waktu tersebut dicapai pada September 2016 sebesar 13,39 persen yang

mana telah mengalami penurunan sebesar 2,89 persen dibandingkan Maret 2009 sebesar 16,28 persen.

Pada Maret 2009-September 2012 jumlah dan persentase penduduk miskin di Provinsi Sumatera Selatan cenderung menurun setiap tahunnya yakni dari 1.167,87 ribu (16,28 persen) Maret 2009 menjadi 1.043,62 ribu (13,48 persen) September 2012. Tetapi pada September 2012-Maret 2013 jumlah dan persentase penduduk miskin mengalami peningkatan yakni dari 1.043,62 ribu orang (13,48 persen) September 2012 menjadi 1.110,53 ribu orang (14,24 persen) Maret 2013.

Pada Maret 2013-September 2014 jumlah dan persentase penduduk miskin di Provinsi Sumatera Selatan kembali mengalami penurunan setiap tahunnya dari 1.110,53 ribu orang (14,24 persen) Maret 2013 menjadi 1.085,80 ribu orang (13,62 persen) September 2014. Tetapi September 2014—Maret 2015 jumlah dan persentase penduduk miskin meningkat dari 1.085,80 ribu orang (13,62 persen) September 2014 menjadi 1.145,63 ribu (14,25 persen) Maret 2015. Pada Maret 2015-September 2016 jumlah dan persentase penduduk miskin di Provinsi Sumatera Selatan kembali mengalami penurunan setiap tahunnya dari 1.145,63 ribu orang (14,25 persen) Maret 2015 menjadi 1.096,50 ribu orang (13,39 persen) September 2016.

Tabel 2.

Jumlah dan Persentase Penduduk Miskin
Propinsi Sumatera Selatan Maret 2009 - September 2016

https://sumsel.bps.go.id

Tahun	JumlahPendudukMiskin (ribuan)	Persentase
(1)	(2)	(3)
Maret 2009	1.167,87	16,28
Maret 2010	1.125,73	15,47
Maret 2011*	1.077,67	14,24
September 2011*	1.063,81	13,95
Maret 2012*	1.059,13	13,78
September 2012*	1.043,62	13,48
Maret 2013*	1.110,53	14,24
September 2013*	1.104,57	14,06
Maret 2014	1.100,83	13,91
September 2014	1.085,80	13,62
Maret 2015	1.145,63	14,25
September 2015	1.112,53	13,77
Maret 2016	1.101,19	13,54
September 2016	1.096,50	13,39

*Keterangan: *) hasil backcasting*
Sumber: BPS Provinsi Sumatera Selatan

3. Perubahan Garis Kemiskinan September 2015 - September 2016

Garis Kemiskinan dipergunakan sebagai suatu batas untuk mengelompokkan penduduk menjadi miskin atau tidak miskin. Penduduk miskin adalah penduduk yang memiliki rata-rata pengeluaran per kapita per bulan dibawah Garis Kemiskinan. Tabel 3 menyajikan perkembangan garis kemiskinan pada September 2015 sampai dengan September 2016.

Tabel 3.
Garis Kemiskinan dan Perubahannya Menurut Daerah,
September 2015 – September 2016

Daerah / Tahun	Garis Kemiskinan (Rp/Kapita/Bulan)		
	Makanan	Bukan Makanan	Total
(1)	(2)	(3)	(4)
Perkotaan			
September 2015	272.915	105.823	378.739
Maret 2016	275.736	112.324	388.060
September 2016	283.334	116.824	400.159
Perubahan Sep'15-Sep'16 (%)	3,82	10,40	5,66
Perubahan Mar'16-Sep'16 (%)	2,76	4.01	3.12
Pedesaan			
September 2015	254.209	65.785	319.994
Maret 2016	263.912	67.658	331.570
September 2016	270.182	69.692	339.874
Perubahan Sep'15-Sep'16 (%)	6,28	5,94	6,21
Perubahan Mar'16-Sep'16 (%)	2,38	3,01	2,50
Perkotaan+Pedesaan			
September 2015	260.885	80.073	340.958
Maret 2016	269.320	82.664	351.984
September 2016	275.036	86.661	361.696
Perubahan Sep'15-Sep'16 (%)	5,42	8,23	6,08
Perubahan Mar'16-Sep'16 (%)	2,12	4,83	2,76

Sumber: BPS Provinsi Sumatera Selatan, diolah dari data Susenas September 2015, Maret 2016, dan September 2016

https://sumsel.bps.go.id

Selama periode Maret 2016-September2016, Garis Kemiskinan naik sebesar 2,76 persen, yaitu dari Rp.351.984,- per kapita per bulan pada Maret 2016 menjadi Rp. 361.696,- per kapita per bulan pada September 2016. Sementara pada periode September 2015-September 2016,

Garis Kemiskinan naik sebesar 6,08 persen dari Rp. 340.958,- per kapita per bulan pada September 2015 menjadi RP. 361.696,- per kapita per bulan pada September 2016.

Dengan memerhatikan komponen Garis Kemiskinan (GK), yang terdiri dari Garis Kemiskinan Makanan (GKM) dan Garis Kemiskinan Bukan Makanan (GKBM), terlihat bahwa peranan komoditi makanan masih jauh lebih besar dibandingkan peranan komoditi bukan makanan (perumahan, sandang, pendidikan dan kesehatan). Besarnya sumbangan GKM terhadap GK pada September 2016 sebesar 76,04 persen.

Pada September 2016, komodititi makanan yang memberikan sumbangan terbesar pada Garis Kemiskinan baik di perkotaan maupun di perdesaan pada umumnya sama, seperti beras yang memberi sumbangan sebesar 18,09 persen di perkotaan dan 25,37 persen di perdesaan. Rokok kretek filter memberikan sumbangan terbesar kedua terhadap Garis Kemiskinan (13,82 persen di perkotaan dan 9,34 persen di pedesaan). Komoditi lainnya adalah telur ayam ras (3,12 persen di daerah perkotaan dan 3,97 persen di daerah perdesaan), gula pasir (2,94 persen di daerah perkotaan dan 4,05 persen di daerah perdesaan), dan seterusnya. Sementara itu terdapat komoditi lain memberi sumbangan berbeda terhadap garis kemiskinan di perkotaan dan perdesaan seperti misalnya susu bubuk yang hanya memberi sumbangan besar terhadap GK di perkotaan. Untuk lebih lengkapnya dapat dilihat pada Tabel 4.

Tabel 4.
Daftar Komoditi yang Memberi Sumbangan Besar terhadap Garis Kemiskinan beserta Kontribusinya (%), September 2016

Jenis Komoditi	Perkotaan	Jenis Komoditi	Pedesaan
(1)	(2)	(3)	(4)
MAKANAN			
Beras	18,09	Beras	25,37
Rokok kretek filter	13,82	Rokok kretek filter	9,34
Mie instan	5,03	Gula pasir	4,05
Telur ayam ras	3,12	Telur ayam ras	3,97
Gula pasir	2,94	Daging sapi	3,74
Daging ayam ras	2,64	Mie instan	3,36
Susu bubuk	2,01	Bawang merah	2,79
Cabe merah	1,87	Daging ayam ras	2,71
Daging sapi	1,78	Cabe merah	2,55
Tahu	1,76	Kopi bubuk&kopi instan (sachet)	2,13
BUKAN MAKANAN			
Perumahan	9,80	Perumahan	7,42
Bensin	3,18	Bensin	2,53
Listrik	2,88	Listrik	1,82
Pendidikan	2,05	Pendidikan	1,28
Angkutan	1,78	Perlengkapan mandi	0,82
Perlengkapan mandi	1,23	Kesehatan	0,74
Pakaian jadi anak-anak	1,08	Pakaian jadi anak-anak	0,66

Sumber: BPS Provinsi Sumatera Selatan, diolah dari data Susenas September 2016

https://sumsel.bps.go.id

Komoditi bukan makanan yang memberikan sumbagan besar adalah perumahan, bensin, listrik, pendidikan dan perlengkapan mandi. Sementara itu terdapat komoditi bukan makanan lainnya yang memberi sumbanganberbeda pada GK di perkotaan dan perdesaan, yaitu angkutan yang hanya memberi sumbangan besar terhadap GK di perkotaan atau kesehatan yang hanya memberik sumbangan besar terhadap GK di perdesaan.

4. Indeks Kedalaman Kemiskinan dan Indeks Keparahan Kemiskinan

Persoalan kemiskinan bukan hanya sekadar berapa jumlah dan persentase penduduk miskin. Dimensi lain yang perlu diperhatikan adalah tingkat kedalaman dan keparahan dari kemiskinan. Selain harus mampu memperkecil jumlah penduduk miskin, kebijakan kemiskinan juga sekaligus harus bisa mengurangi tingkat kedalaman dan keparahan dari kemiskinan.

Pada periode Maret 2016 - September 2016, Indeks Kedalaman Kemiskinan (P_1) turun dari 2.015 pada keadaan Maret 2016 menjadi 1.957 pada keadaaan September 2016. Indeks Kedalaman Kemiskinan September 2016 juga lebih rendah dibandingkan September 2015 sebesar 2,087. Penurunan nilai indeks ini mengindikasikan bahwa rata-rata pengeluaran penduduk miskin cenderung mendekati garis kemiskinan.

Indeks Keparahan Kemiskinan periode Maret 2016 - September 2016 mengalami kenaikan dari 0,425 pada Maret 2016 menjadi 0,481 pada September 2016, tetapi menurun dibandingkan Indeks Keparahan Kemiskinan September 2015 sebesar 0,493.

Tabel 5.
Indeks Kedalaman Kemiskinan (P_1) dan Indeks Keparahan Kemiskinan (P_2) di Sumatera Selatan Menurut Daerah, September 2015 - September 2016

Rincian	Perkotaan	Perdesaan	Perkotaan + Perdesaaan
(1)	(2)	(3)	(4)
Indeks Kedalaman Kemiskinan **(P_1)**			
September 2015	1,681	2,312	2,087
Maret 2016	1,788	2,143	2,015
September 2016	1.889	1.995	1.957
Indeks Keparahan Kemiskinan **(P_2)**			
September 2015	0,382	0,554	0,493
Maret 2016	0,365	0,458	0,425
September 2016	0,468	0,488	0,481

Sumber: BPS Provinsi Sumatera Selatan, diolah dari data Susenas September 2015, Maret 2016, dan September 2016

https://sumsel.bps.go.id

Apabila dibandingkan antara daerah perkotaan dan perdesaan, nilai Indeks Kedalaman Kemiskinan (P_1) dan Indeks Keparahan Kemiskinan (P_2) di daerah perdesaan lebih tinggi daripada di daerah perkotaan. Pada September 2016, nilai Indeks Kedalaman Kemiskinan (P_1) untuk daerah perkotaan sebesar 1,889 sementara di daerah perdesaan jauh lebih tinggi, yaitu 1,995. Sementara itu Nilai Indeks Keparahan Kemiskinan (P_2) untuk perkotaan adalah 0,468 sedangkan di daerah perdesaan mencapai sebesar 0,488.

5. Penjelasan Teknis dan Sumber Data

a. Untuk mengukur kemiskinan, BPS menggunakan konsep kemampuan memenuhi kebutuhan dasar (basic needs approach). Dengan pendekatan ini, kemiskinan dipandang sebagai ketidakmampuan dari sisi ekonomi untuk memenuhi kebutuhan dasar makanan dan bukan makanan yang diukur dari sisi pengeluaran, Dengan pendekatan ini, dapat dihitung Headcount Index, yaitu persentase penduduk miskin terhadap total penduduk.

b. Metode yang digunakan adalah menghitung Garis Kemiskinan (GK), yang terdiri dari dua komponen yaitu Garis Kemiskinan Makanan (GKM) dan Garis Kemiskinan Bukan-Makanan (GKBM). Penghitungan Garis Kemiskinan dilakukan secara terpisah untuk daerah perkotaan dan perdesaan. Penduduk miskin adalah penduduk yang memiliki rata-rata pengeluaran per kapita per bulan dibawah Garis Kemiskinan.

c. Garis Kemiskinan Makanan (GKM) merupakan nilai pengeluaran kebutuhan minimum makanan yang disetarakan dengan 2100 kkalori per kapita perhari. Paket komoditi kebutuhan dasar makanan diwakili oleh 52 jenis komoditi (padi-padian, umbi-umbian, ikan, daging, telur dan susu, sayuran, kacang-kacangan, buah-buahan, minyak dan lemak, dll).

d. Garis Kemiskinan Bukan Makanan (GKBM) adalah kebutuhan minimum untuk perumahan, sandang, pendidikan, dan kesehatan. Paket komoditi kebutuhan dasar non-makanan diwakili oleh 51 jenis komoditi di perkotaan dan 47 jenis komoditi di perdesaan.

https://sumsel.bps.go.id

https://sumsel.bps.go.id

BERITA RESMI STATISTIK
BPS PROVINSI SUMATERA SELATAN

No. 39/07/16/ Th. XIX, 17 Juli 2017

PROFIL KEMISKINAN PROVINSI SUMATERA SELATAN MARET 2017

PERSENTASE PENDUDUK MISKIN KEADAAN MARET 2017 MENCAPAI 13,19 PERSEN

- Keadaan Maret 2017 jumlah penduduk miskin di Provinsi Sumatera Selatan yakni penduduk yang pengeluaran perkapita perbulannya di bawah Garis Kemiskinan mencapai 1.086.920 orang atau sebesar 13,19 persen, berkurang sebesar 14.280 orang dibandingkan dengan kondisi Maret 2016 yang mencapai 1.101.190 atau sebesar 13,54 persen.
- Persentase penduduk miskin di daerah perkotaan keadaan Maret 2016 sebesar 12,74 persen turun menjadi 12,45 persen keadaan Maret 2017. Sementara persentase penduduk miskin di daerah pedesaan turun dari 13,99 persen keadaan Maret 2016 menjadi 13,62 persen keadaan Maret 2017.
- Selama periode September 2016 - Maret 2017 penduduk miskin di daerah perkotaan turun sebanyak 2,63 ribu orang yakni dari 377,88 ribu orang September 2016 menjadi 375,25 ribu orang kondisi Maret 2017. Kondisi yang sama juga terjadi di daerah perdesaan yang turun sebanyak 6,95 ribu orang atau turun dari 718,62 ribu orang keadaan September 2016 menjadi 711,67 ribu orang keadaan Maret 2017.
- Peranan komoditas makanan terhadap Garis Kemiskinan jauh lebih besar dibandingkan peranan komoditas bukan makanan (perumahan, sandang, pendidikan dan kesehatan). Sumbangan Garis Kemiskinan Makanan terhadap Garis Kemiskinan keadaan Maret 2017 tercatat sebesar 74,78 persen, kondisi ini tidak jauh berbeda dengan kondisi Maret 2016 sebesar 76,51 persen.
- Komoditas makanan yang berpengaruh besar terhadap Garis Kemiskinan di perkotaan relatif sama dengan di perdesaan, yaitu: beras, rokok kretek filter, telur ayam ras, gula pasir, mie instan, daging sapi dan cabe merah. Sedangkan komoditas bukan makanan adalah perumahan, bensin, listrik, pendidikan dan perlengkapan mandi.
- Pada periode Maret 2016 - Maret 2017, Indeks Kedalaman Kemiskinan (P_1) dan Indeks Keparahan Kemiskinan (P_2) mengalami kenaikan. Fenomena itu menggambarkan bahwa penduduk miskin di Provinsi Sumatera Selatan semakin

https://sumsel.bps.go.id

1. Perkembangan Tingkat Kemiskinan Maret 2016-Maret 2017

Jumlah penduduk miskin di Provinsi Sumatera Selatan pada Maret 2017 mencapai 1.086,92 ribu orang atau sebesar 13,19 persen dari total penduduk Provinsi Sumatera Selatan. Jika dibandingkan dengan jumlah penduduk miskin keadaan September 2016, maka selama enam bulan tersebut terjadi penurunan jumlah penduduk miskin sebesar 9,58 ribu orang. Apabila

dibandingkan dengan keadaan Maret 2016 maka dalam satu tahun terakhir jumlah penduduk miskin mengalami penurunan sebanyak 14,28 ribu orang.

Berdasarkan daerah tempat tinggal, pada periode September 2016-Maret 2017 atau dalam 6 (enam) bulan terakhir jumlah penduduk miskin daerah perkotaan mengalami penurunan sebesar 2,63 ribu begitu pula di daerah perdesaan turun sebanyak 6,95 ribu orang. Sementara pada periode Maret 2016-Maret 2017 atau dalam satu tahun terakhir jumlah penduduk miskin di daerah perkotaan mengalami kenaikan sebesar 0,72 ribu orang sedangkan di daerah perdesaan turun sebanyak 15 ribu orang.

Tabel 1.

Jumlah dan Persentase Penduduk Miskin
Menurut Daerah Keadaan Maret 2016-Maret 2017

Daerah / Tahun	Jumlah Penduduk Miskin (ribu orang)	Persentase Penduduk Miskin
(1)	(2)	(3)
Perkotaan		
Maret 2016	374,53	12,74
September 2016	377,88	12,73
Maret 2017	375,25	12,45
Perdesaan		
Maret 2016	726,67	13,99
September 2016	718,62	13,77
Maret 2017	711,67	13,62
Perkotaan + Perdesaaan		
Maret 2016	1.101,20	13,54
September 2016	1.096,50	13,39
Maret 2017	1.086,92	13,19

Sumber: BPS Provinsi Sumsel, diolah dari data Susenas Maret 2016, September 2016 dan Maret 2017

https://sumsel.bps.go.id

2. Perkembangan Tingkat Kemiskinan di Sumatera Selatan Maret 2009-Maret 2017

Jumlah dan persentase penduduk miskin diharapkan mengalami penurunan dari tahun ke tahun tetapi pada periode Maret 2009-Maret 2017 jumlah dan persentase penduduk di Provinsi Sumatera Selatan mengalami fluktuasi (Tabel 2). Persentase penduduk miskin terendah pada kurun waktu tersebut dicapai pada Maret 2017 sebesar 13,19 persen yang mana telah mengalami penurunan sebesar 3,09 persen dibandingkan Maret 2009 sebesar 16,28 persen.

Pada Maret 2009-September 2012 jumlah dan persentase penduduk miskin di Provinsi Sumatera Selatan cenderung menurun setiap tahunnya yakni dari 1.167,87 ribu (16,28 persen) Maret 2009 menjadi 1.043,62 ribu (13,48 persen) September 2012. Tetapi pada September 2012-Maret 2013 jumlah dan persentase penduduk miskin mengalami peningkatan yakni dari 1.043,62 ribu orang (13,48 persen) September 2012 menjadi 1.110,53 ribu orang (14,24 persen) Maret 2013.

Pada Maret 2013-September 2014 jumlah dan persentase penduduk miskin di Provinsi Sumatera Selatan kembali mengalami penurunan setiap tahunnya yakni dari 1.110,53 ribu orang (14,24 persen) Maret 2013 menjadi 1.085,80 ribu orang (13,62 persen) September 2014. Tetapi September 2014—Maret 2015 jumlah dan persentase penduduk miskin meningkat dari 1.085,80 ribu orang (13,62 persen) September 2014 menjadi 1.145,63 ribu (14,25 persen) Maret 2015. Pada Maret 2015-September 2016 jumlah dan persentase penduduk miskin di Provinsi Sumatera Selatan kembali mengalami penurunan setiap tahunnya yakni dari 1.145,63 ribu orang (14,25 persen) Maret 2015 menjadi 1.096,50 ribu orang (13,39 persen) September 2016. Begitu pula pada kondisi Maret 2017 jumlah dan persentase penduduk miskin Provinsi Sumatera Selatan kembali mengalami penurunan bila dibandingkan Maret 2016 yakni turun dari 1.101,19 ribu orang (13,54 persen) menjadi 1.086,92 ribu orang (13,19 persen).

Tabel 2.

Jumlah dan Persentase Penduduk Miskin
Propinsi Sumatera Selatan Maret 2010 – Maret 2017

Tahun	JumlahPendudukMiskin (ribuan)	Persentase
(1)	(2)	(3)
Maret 2009	1.167,87	16,28
Maret 2010	1.125,73	15,47
Maret 2011*	1.077,67	14,24
September 2011*	1.063,81	13,95
Maret 2012*	1.059,13	13,78
September 2012*	1.043,62	13,48
Maret 2013*	1.110,53	14,24
September 2013*	1.104,57	14,06
Maret 2014	1.100,83	13,91
September 2014	1.085,80	13,62
Maret 2015	1.145,63	14,25
September 2015	1.112,53	13,77
Maret 2016	1.101,19	13,54
September 2016	1.096,50	13,39
Maret 2017	1.086,92	13,19

*Keterangan: *) hasil backcasting*
Sumber: BPS Provinsi Sumatera Selatan

https://sumsel.bps.go.id

3. Perubahan Garis Kemiskinan Maret 2016 - Maret 2017

Garis Kemiskinan dipergunakan sebagai suatu batas untuk mengelompokkan penduduk menjadi miskin atau tidak miskin. Penduduk miskin adalah penduduk yang memiliki rata-rata pengeluaran per kapita per bulan dibawah Garis Kemiskinan. Tabel 3 menyajikan perkembangan garis kemiskinan pada Maret 2016 sampai dengan Maret 2017.

Tabel 3.
Garis Kemiskinan dan Perubahannya Menurut Daerah,
Maret 2016 – Maret 2017

Daerah / Tahun	Garis Kemiskinan (Rp/Kapita/Bulan)		
	Makanan	Bukan Makanan	Total
(1)	(2)	(3)	(4)
Perkotaan			
Maret 2016	275.736	112.324	388.060
September 2016	283.334	116.824	400.159
Maret 2017	291.341	119.191	410.532
Perubahan Mar'16-Sep'16 (%)	2,76	4.01	3.12
Perubahan Sep'16-Mar'17 (%)	2,83	2,03	2,59
Perubahan Mar'16-Mar'17 (%)	5,66	6,11	5,79
Pedesaan			
Maret 2016	263.912	67.658	331.570
September 2016	270.182	69.692	339.874
Maret 2017	273.135	74.386	347.520
Perubahan Mar'16-Sep'16 (%)	2,38	3,01	2,50
Perubahan Sep'16-Mar'17 (%)	1,09	6,74	2,25
Perubahan Mar'16-Mar'17 (%)	3,49	9,94	4,81
Perkotaan+Pedesaan			
Maret 2016	269.320	82.664	351.984
September 2016	275.036	86.661	361.696
Maret 2017	279.284	90.775	370.060
Perubahan Mar'16-Sep'16 (%)	2,12	4,83	2,76
Perubahan Sep'16-Mar'17 (%)	1,54	4,75	2,31
Perubahan Mar'16-Mar'17 (%)	3,70	9,81	5,13

Sumber: BPS Provinsi Sumatera Selatan, diolah dari data Susenas Maret 2016, September 2016, dan Maret 2017

https://sumsel.bps.go.id

Selama periode Maret 2016-September2016, Garis Kemiskinan naik sebesar 2,76 persen, yakni dari Rp.351.984,- per kapita per bulan pada Maret 2016 menjadi Rp. 361.696,- per kapita per bulan pada September 2016. Sementara pada periode Maret 2016-Maret 2017, Garis Kemiskinan naik sebesar 5,13 persen dari Rp. 351.984,- per kapita per bulan pada Maret 2016 menjadi Rp. 370.060,- per kapita per bulan pada Maret 2017.

Dengan memerhatikan komponen Garis Kemiskinan (GK), yang terdiri dari Garis Kemiskinan Makanan (GKM) dan Garis Kemiskinan Bukan Makanan (GKBM), terlihat bahwa peranan komoditas makanan masih jauh lebih besar dibandingkan peranan komoditas bukan makanan (perumahan, sandang, pendidikan dan kesehatan). Besarnya sumbangan GKM terhadap GK pada Maret 2017 sebesar 74,78 persen.

Pada Maret 2017, komoditas makanan yang memberikan sumbangan terbesar pada Garis Kemiskinan baik di perkotaan maupun di perdesaan pada umumnya sama, seperti beras yang

memberi sumbangan sebesar 16,63 persen di perkotaan dan 27,17 persen di perdesaan. Rokok kretek filter memberikan sumbangan terbesar kedua terhadap Garis Kemiskinan (13,38 persen di perkotaan dan 10,18 persen di pedesaan). Komoditi lainnya adalah telur ayam ras (4,64 persen di daerah perkotaan dan 4,43 persen di daerah perdesaan), gula pasir (2,93 persen di daerah perkotaan dan 4,14 persen di daerah perdesaan), dan seterusnya. Sementara itu terdapat komoditi lain memberi sumbangan berbeda terhadap garis kemiskinan di perkotaan dan perdesaan seperti misalnya Kue basah dan Tahu yang hanya memberi sumbangan besar terhadap GK di perkotaan. Untuk lebih lengkapnya dapat dilihat pada Tabel 4.

Tabel 4.
Daftar Komoditas yang Memberi Sumbangan Besar terhadap Garis Kemiskinan beserta Kontribusinya (%), Maret 2017

Jenis Komoditi	Perkotaan	Jenis Komoditi	Pedesaan
(1)	(2)	(3)	(4)
MAKANAN			
Beras	16,63	Beras	27,17
Rokok kretek filter	13,38	Rokok kretek filter	10,18
Daging ayam ras	4,65	Telur ayam ras	4,43
Telur ayam ras	4,64	Gula pasir	4,14
Mie instan	4,05	Mie instan	3,27
Gula pasir	2,93	Daging ayam ras	3,01
Cabe merah	2,61	Cabe merah	2,44
Susu kental manis	2,11	Bawang merah	2,26
Kue Basah	1,87	Kopi bubuk & kopi instan (sachet)	1,92
Bawang merah	1,59	Cabe rawit	1,84
Tahu	1,43	Susu kental manis	1,66
Roti	1,39	Roti	1,53
BUKAN MAKANAN			
Perumahan	7,55	Perumahan	6,37
Listrik	4,27	Bensin	4,04
Bensin	4,12	Listrik	2,10
Pendidikan	2,34	Pendidikan	1,24
Angkutan	2,03	Perlengkapan mandi	0,77
Air	1,36	Angkutan	0,74
Perlengkapan mandi	0,97	Pakaian jadi anak-anak	0,58
Kesehatan	0,74	Kesehatan	0,56

Sumber: BPS Provinsi Sumatera Selatan, diolah dari data Susenas September 2016

https://sumsel.bps.go.id

Komoditas bukan makanan yang memberikan sumbangan besar adalah perumahan, bensin, listrik, pendidikan, angkutan dan perlengkapan mandi. Sementara itu terdapat komoditas bukan makanan lainnya yang memberi sumbangan yang sangat berbeda pada GK di perkotaan dan perdesaan yakni komoditas air. Komoditas air memberi sumbangan sebesar 1,36 persen terhadap GK di perkotaan sedangkan di daerah perdesaan sumbangannya sebesar 0,04 persen terhadap GK.

4. Indeks Kedalaman Kemiskinan dan Indeks Keparahan Kemiskinan

Persoalan kemiskinan bukan hanya sekadar melihat berapa jumlah dan persentase penduduk miskin. Dimensi lain yang perlu diperhatikan adalah tingkat kedalaman dan keparahan dari kemiskinan. Selain harus mampu memperkecil jumlah penduduk miskin, kebijakan kemiskinan juga harus bisa mengurangi tingkat kedalaman dan keparahan dari kemiskinan.

Pada periode Maret 2016 - September 2016, Indeks Kedalaman Kemiskinan (P_1) turun dari 2.015 keadaan Maret 2016 menjadi 1.957 keadaaan September 2016. Keadaan Maret 2017 Indeks Kedalaman Kemiskinan lebih tinggi dibandingkan keadaan Maret 2016 yakni naik dari 2,015 menjadi 2,243 keadaan Maret 2017. Kenaikan nilai indeks ini mengindikasikan bahwa rata-rata pengeluaran penduduk miskin cenderung menjauhi garis kemiskinan.

Indeks Keparahan Kemiskinan periode Maret 2016 - September 2016 mengalami kenaikan dari 0,425 keadaan Maret 2016 menjadi 0,481 keadaan September 2016 dan kembali naik keadaan Maret 2017 sebesar 0,599.

Tabel 5.
Indeks Kedalaman Kemiskinan (P_1) dan Indeks Keparahan Kemiskinan (P_2) di Sumatera Selatan Menurut Daerah, Maret 2016 – Maret 2017

Rincian	Perkotaan	Perdesaan	Perkotaan + Perdesaaan
(1)	(2)	(3)	(4)
Indeks Kedalaman Kemiskinan **(P_1)**			
Maret 2016	1,788	2,143	2,015
September 2016	1.889	1.995	1.957
Maret 2017	2.042	2.359	2.243
Indeks Keparahan Kemiskinan **(P_2)**			
Maret 2016	0,365	0,458	0,425
September 2016	0,468	0,488	0,481
Maret 2017	0,534	0,637	0,599

Sumber: BPS Provinsi Sumatera Selatan, diolah dari data Susenas Maret 2016, September 2016, dan Maret 2017

Apabila dibandingkan antara daerah perkotaan dan perdesaan, nilai Indeks Kedalaman Kemiskinan (P_1) dan Indeks Keparahan Kemiskinan (P_2) di daerah perdesaan lebih tinggi daripada di daerah perkotaan. Keadaan Maret 2017, nilai Indeks Kedalaman Kemiskinan (P_1) untuk daerah perkotaan sebesar 2,042 sementara di daerah perdesaan jauh lebih tinggi, yaitu 2,359. Sementara itu nilai Indeks Keparahan Kemiskinan (P_2) untuk perkotaan sebesar 0,534 sedangkan di daerah perdesaan mencapai sebesar 0,637.

https://sumsel.bps.go.id

5. Penjelasan Teknis dan Sumber Data

a. Untuk mengukur kemiskinan, BPS menggunakan konsep kemampuan memenuhi kebutuhan dasar (basic needs approach). Dengan pendekatan ini, kemiskinan dipandang sebagai ketidakmampuan dari sisi ekonomi untuk memenuhi kebutuhan dasar makanan dan bukan makanan yang diukur dari sisi pengeluaran, Dengan pendekatan ini, dapat dihitung Headcount Index, yaitu persentase penduduk miskin terhadap total penduduk.

b. Metode yang digunakan adalah menghitung Garis Kemiskinan (GK), yang terdiri dari dua komponen yaitu Garis Kemiskinan Makanan (GKM) dan Garis Kemiskinan Bukan-Makanan (GKBM). Penghitungan Garis Kemiskinan dilakukan secara terpisah untuk daerah perkotaan dan perdesaan. Penduduk miskin adalah penduduk yang memiliki rata-rata pengeluaran per kapita per bulan dibawah Garis Kemiskinan.

c. Garis Kemiskinan Makanan (GKM) merupakan nilai pengeluaran kebutuhan minimum makanan yang disetarakan dengan 2100 kkalori per kapita perhari. Paket komoditi kebutuhan dasar makanan diwakili oleh 52 jenis komoditi (padi-padian, umbi-umbian, ikan, daging, telur dan susu, sayuran, kacang-kacangan, buah-buahan, minyak dan lemak, dll).

d. Garis Kemiskinan Bukan Makanan (GKBM) adalah kebutuhan minimum untuk perumahan, sandang, pendidikan, dan kesehatan. Paket komoditi kebutuhan dasar non-makanan diwakili oleh 51 jenis komoditi di perkotaan dan 47 jenis komoditi di perdesaan.

https://sumsel.bps.go.id

https://sumsel.bps.go.id



https://sumsel

BAB VI. Berita Resmi Statistik (BRS) Provinsi Sumatera Selatan

Pertumbuhan Produksi Industri Manufaktur Besar Sedang Dan Pertumbuhan Produksi Industri Mikro dan Kecil

https://sumsel.bps.go.id

BERITA RESMI STATISTIK
BPS PROVINSI SUMATERA SELATAN

No. 10/02/16 Th.XIX, 1 Februari 2017

PERTUMBUHAN PRODUKSI INDUSTRI MANUFAKTUR BESAR SEDANG DAN PERTUMBUHAN PRODUKSI INDUSTRI MANUFAKTUR MIKRO KECIL TRIWULAN IV TAHUN 2016

PERTUMBUHAN PRODUKSI INDUSTRI MANUFAKTUR BESAR SEDANG SUMATERA SELATAN TRIWULAN IV TAHUN 2016 SEBESAR MINUS 15.11 PERSEN

- ✓ Pertumbuhan produksi Industri Manufaktur Besar Sedang (IBS) Sumatera Selatan Triwulan IV Tahun 2016 sebesar minus 15.11 persen, menurun dibandingkan pertumbuhan pada triwulan sebelumnya sebesar 1.27 persen.
- ✓ Dari lima produksi IBS yang ada di Sumatera Selatan, dua jenis IBS mengalami kenaikan pertumbuhan sedangkan tiga lainnya mengalami penurunan. Kenaikan tertinggi terjadi pada Industri Bahan Kimia dan Bahan dari Kimia sebesar 14.98 persen sedangkan penurunan terendah terjadi pada Industri Makanan sebesar minus 18.08 persen.
- ✓ Penurunan pertumbuhan produksi IBS Sumatera Selatan selama Triwulan IV Tahun 2016 sejalan dengan penurunan pertumbuhan IBS Nasional, dari sebesar 0.70 persen pada Triwulan III menjadi -0.34 persen pada Triwulan IV Tahun 2016.

PERTUMBUHAN PRODUKSI INDUSTRI MANUFAKTUR MIKRO KECIL SUMATERA SELATAN TRIWULAN IV TAHUN 2016 SEBESAR 3.09 PERSEN

- ✓ Produksi Industri Manufaktur Mikro Kecil (IMK) Sumatera Selatan Triwulan IV Tahun 2016 tumbuh sebesar 3.09 persen, naik sebesar 1.61 persen dibandingkan pertumbuhan triwulan sebelumnya sebesar 1.48 persen.
- ✓ Pertumbuhan produksi tertinggi terjadi pada Industri Pengolahan Lainnya sebesar 34.74 persen, sebaliknya pertumbuhan produksi terendah terjadi pada Industri Pakaian Jadi sebesar minus 14.98 persen.
- ✓ Pada Triwulan IV Tahun 2016, pertumbuhan produksi IMK Sumatera Selatan masih lebih tinggi dibandingkan pertumbuhan nasional yang mengalami penurunan pertumbuhan sebesar 0.51 persen.

https://sumsel.bps.go.id

I. Pertumbuhan Produksi Industri Manufaktur Besar Sedang Triwulan IV Tahun 2016 Sumatera Selatan

Produksi industri manufaktur besar sedang Sumatera Selatan selama triwulan IV tahun 2016 mengalami pertumbuhan sebesar minus 15.11 persen. Pertumbuhan produksi ini menurun dibandingkan pertumbuhan pada triwulan sebelumnya sebesar 1.27 persen. Perhitungan pertumbuhan IBS Sumatera Selatan ini didasarkan kepada hasil Survei Industri Besar Sedang Bulanan yang dilakukan terhadap 37 sampel perusahaan IBS dengan jenis industri sampel yang berbeda yang ada di Sumatera Selatan.

Penurunan pertumbuhan produksi IBS selama triwulan IV tahun 2016 utamanya disebabkan oleh penurunan pertumbuhan industri makanan (KBLI 10) sebesar minus 18.08 persen, industri minuman (KBLI 17) dan industri kertas dan barang dari kertas (KBLI 11) masing-masing sebesar 2.60 dan minus 8.04 persen.

Kelompok IBS yang mengalami kenaikan pertumbuhan selama triwulan IV ini adalah industri bahan kimia (KBLI 20) dan industri karet dan barang dari plastik (KBLI 22) sebesar 14.98 persen dan 13.01 persen.

Grafik 1
Pertumbuhan Produksi Industri Manufaktur Besar Sedang Sumatera Selatan Triwulan IV Tahun 2016 (Persen)



Secara *y-on-y* atau dengan membandingkan angka produksi di triwulan yang sama pada tahun sebelumnya, pertumbuhan IBS Sumatera Selatan pada triwulan IV tahun 2016 tidak jauh berbeda dengan pertumbuhan *q-to-q*, yaitu sebesar minus 14.30 persen. Pertumbuhan ini lebih rendah jika dibandingkan dengan pertumbuhan pada triwulan III tahun 2016 sebesar 1.90 persen. Sejalan dengan pola pertumbuhan *q-to-q*, pertumbuhan tertinggi

terjadi pada industri minuman sebesar 20.51 persen dan sebaliknya pertumbuhan terendah terjadi pada industri kertas dan barang dari kertas sebesar minus 17.35 persen.

Tabel 1
Pertumbuhan Produksi Industri Manufaktur Besar Sedang Sumatera Selatan Triwulan II dan Triwulan IV Tahun 2016 (Persen)

Kode KBLI	Jenis Industri	*q-to-q*		*y-on-y*	
		TW III	TW IV	TW III	TW IV
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
10	Industri Makanan - *Manufacture of food products*	20.51	-18.08	22.16	-1.85
11	Industri Minuman - *Manufacture of beverages*	14.76	2.60	17.46	20.51
17	Industri Kertas dan Barang dari Kertas - *Manufacture of paper and paper products*	-7.92	-8.04	-10.13	-17.35
20	Industri Bahan Kimia dan Barang dari Bahan Kimia - *Manufacture of chemicals and chemical products*	0.47	14.98	-4.88	16.68
22	Industri Karet, Barang dari Karet dan Plastik - *Manufacture of rubber and plastic products*	1.75	13.01	4.32	16.18
Industri Besar dan Sedang		1.27	-15.11	1.90	-14.30

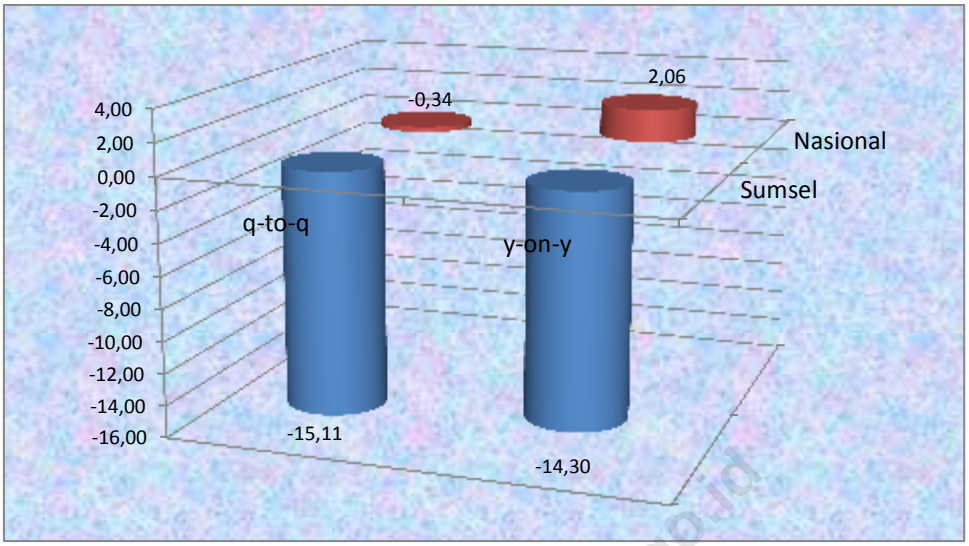
https://sumsel.bps.go.id

II. Perbandingan Pertumbuhan Produksi Industri Manufaktur Besar Sedang Triwulan IV Tahun 2016 Sumatera Selatan dan Nasional

Pada triwulan IV tahun 2016, produksi IBS Sumatera Selatan mencatat pertumbuhan sebesar minus 15.11 persen, masih lebih rendah dibandingkan pertumbuhan nasional sebesar minus 0.34 persen. Jika dibandingkan antara pertumbuhan Sumatera Selatan dan Nasional, terdapat beberapa perbedaan pola pertumbuhan untuk beberapa jenis IBS seperti industri minuman dan industri karet. Namun perbedaan tersebut tidak mempengaruhi pola pertumbuhan secara keseluruhan yang sama-sama menunjukkan perlambatan selama triwulan IV ini.

Sejalan dengan pertumbuhan *q-to-q*, secara *y-on-y* produksi IBS nasional juga mengalami perlambatan pertumbuhan dibandingkan triwulan sebelumnya sebesar 4.87 persen menjadi 2.06 persen. Pertumbuhan ini masih lebih tinggi dari pertumbuhan *y-on-y* Sumatera Selatan yang hanya sebesar minus 14.30 persen. Pertumbuhan tertinggi nasional terjadi pada industri makanan sebesar 8.29 persen dan sebaliknya pertumbuhan terendah terjadi pada industri karet dan barang dari karet dan plastik sebesar minus 5.47 persen. Selanjutnya, perbandingan pola pertumbuhan per jenis IBS Sumatera Selatan dan Nasional selama triwulan IV tahun 2016 dapat dilihat pada Tabel 2.

Grafik 2
Pertumbuhan Produksi Industri Manufaktur Besar Sedang Sumatera Selatan dan Nasional Triwulan IV Tahun 2016 (Persen)



Tabel 2
Pertumbuhan Produksi Industri Manufaktur Besar Sedang Sumatera Selatan dan Nasional Triwulan IV Tahun 2016 (Persen)

Kode KBLI	Jenis Industri	*q-to-q*		*y-on-y*	
		Sumsel	Nasional	Sumsel	Nasional
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
10	Industri Makanan - *Manufacture of food products*	-18.08	-3.63	-1.85	8.29
11	Industri Minuman - *Manufacture of beverages*	2.60	0.76	20.51	-0.89
17	Industri Kertas dan Barang dari Kertas - *Manufacture of paper and paper products*	-8.04	-4.12	-17.35	-2.11
20	Industri Bahan Kimia dan Barang dari Bahan Kimia - *Manufacture of chemicals and chemical products*	14.98	2.29	16.68	7.07
22	Industri Karet, Barang dari Karet dan Plastik - *Manufacture of rubber and plastic products*	13.01	4.76	16.18	-5.47
Industri Besar dan Sedang		**-15.11**	**-0.34**	**-14.30**	**2.06**

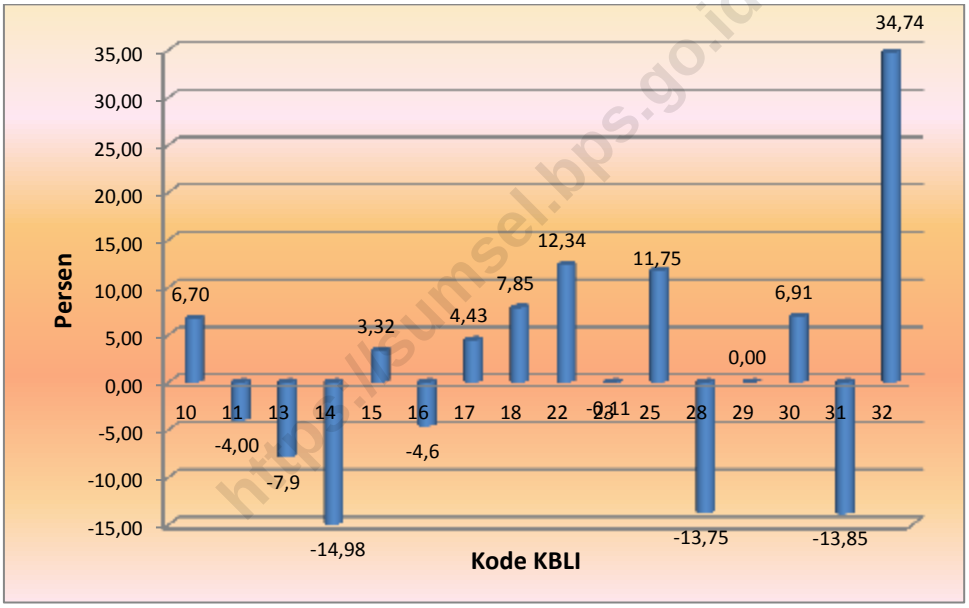
https://sumsel.bps.go.id

III. Pertumbuhan Produksi Industri Manufaktur Mikro Kecil Triwulan IV Tahun 2016 Sumatera Selatan

Pertumbuhan produksi IMK pada triwulan IV tahun 2016 sebesar 3.09 persen, lebih tinggi dibandingkan pertumbuhan pada triwulan sebelumnya sebesar 1.48 persen. Kenaikan pertumbuhan produksi selama triwulan IV disebabkan tingginya permintaan terhadap produk-produk dengan bahan baku yang lebih berkualitas.

Berdasarkan hasil Survei Industri Mikro dan Kecil Tahun 2016 (VIMK-16) Triwulan IV yang dilakukan pada awal Februari 2017, berikut adalah angka pertumbuhan produksi industri mikro dan kecil triwulan IV tahun 2016 Sumatera Selatan dirinci per jenis industri.

Grafik 3
Pertumbuhan Produksi Industri Manufaktur Mikro Kecil Sumatera Selatan Triwulan IV Tahun 2016 (Persen)



Dari Grafik 3, dapat dilihat bahwa industri yang mengalami pertumbuhan produksi tertinggi pada triwulan IV tahun 2016 adalah industri pengolahan lainnya (KBLI 32) sebesar 34.74 persen.Kenaikan ini disebabkan tingginya permintaan terhadap produk yang dihasilkan pada jenis industri ini. Pertumbuhan produksi tertinggi selanjutnya dimiliki oleh industri karet, barang dari karet dan plastik (KBLI 22) sebesar 12.34 persen dan industri barang logam, bukan mesin dan peralatannya (KBLI 25) dengan pertumbuhan sebesar 11.75 persen. Peningkatan volume produksi industri.

Sebaliknya, pertumbuhan produksi terendah selama triwulan IV tahun 2016 terjadi pada industri pakaian jadi (KBLI 14) dengan pertumbuhan sebesar minus 14.98 persen, kenaikan ini dikarenakan tingginya permintaan, industri furnitur (KBLI 31) sebesar minus 13.85 persen dan industri mesin dan perlengkapan YTDL (KBLI 28) sebesar minus 13.75 persen.

Bertolak belakang dengan pertumbuhan produksi IMK *q-to-q*, secara *y-on-y* produksi IMK di Sumatera Selatan pada triwulan IV tahun 2016 mengalami penurunan pertumbuhan sebesar 12.49 persen. Pertumbuhan tertinggi dimiliki oleh industri percetakan dan reproduksi media rekaman (KBLI 18) sebesar 50.87 persen, sebaliknya IMK dengan pertumbuhan produksi terendah terjadi pada industri minuman dengan pertumbuhan sebesar minus 25,91 persen.

Secara lebih detail, pertumbuhan produksi IMK Sumatera Selatan baik dengan membandingkan angka produksi dengan triwulan sebelumnya (*q-to-q*) maupun dengan membandingkan angka produksi dengan triwulan yang sama pada tahun sebelumnya (*y-on-y*) dapat dilihat pada Tabel 3.

Tabel 3
Pertumbuhan Produksi Industri Manufaktur Mikro Kecil
Sumatera Selatan Triwulan IV Tahun 2016 (Persen)

KBLI	Jenis Industri	*q-to-q*	*y-on-y*
(1)	(2)	(3)	(4)
10	Industri Makanan	6.70	15.99
11	Industri Minuman	-4.00	-25.91
13	Industri Tekstil	-7.90	1.34
14	Industri Pakaian Jadi	-14.98	-20.75
15	Industri Kulit, Barang dari Kulit dan Alas Kaki	3.32	-8.48
16	Industri Kayu, Barang dari Kayu, Barang dari Kayu dan Gabus dan Barang Anyaman dari Bambu, Rotan dan Sejenisnya	-4.60	-4.59
17	Industri Kertas dan Barang dari Kertas	4.43	14.49
18	Industri Percetakan dan Reproduksi Media Rekaman	7.85	50.87
22	Industri Karet, Barang dari Karet dan Plastik	12.34	15.10
23	Industri Barang Galian Bukan Logam	-0.11	9.90
25	Industri Barang Logam, Bukan Mesin dan Peralatannya	11.75	23.26
28	Industri Mesin dan Perlengkapan YTDL	-13.75	13.79
29	Industri Kendaraan Bermotor, Trailer dan Semi Trailer	0.00	24.39
30	Industri Alat Angkutan Lainnya	6.91	4.18
31	Industri Furnitur	13.85	-2.40
32	Industri Pengolahan Lainnya	34.74	15.77
	Industri Mikro dan Kecil	**3.09**	**12.49**

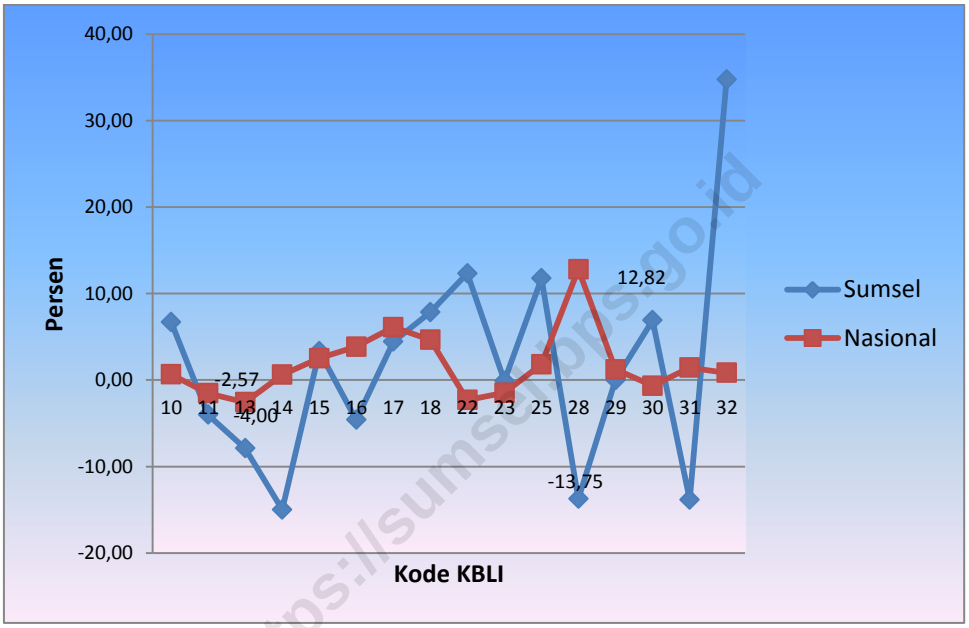
https://sumsel.bps.go.id

IV. Perbandingan Pertumbuhan Produksi Industri Manufaktur Mikro Kecil Triwulan IV Tahun 2016 Sumatera Selatan dan Nasional

Seperti telah diketahui sebelumnya, pertumbuhan produksi IMK triwulan IV tahun 2016 Sumatera Selatan mengalami pertumbuhan sebesar 3.09 persen. Angka pertumbuhan selama triwulan ini lebih rendah dibandingkan angka pertumbuhan nasional sebesar minus 12,49 persen.

Secara nasional, pertumbuhan produksi IMK tertinggi pada triwulan IV tahun 2016 terjadi pada industri mesin dan perlengkapan YTDL (KBLI 28) yang tumbuh sebesar minus 12.82 persen, sedangkan industri dengan pertumbuhan produksi terendah secara nasional terjadi pada peralatan listrik (KBLI 27) yang mengalami perlambatan pertumbuhan hingga minus 15.56 persen. Selanjutnya, perbandingan pola pertumbuhan produksi IMK per jenis industri Sumatera Selatan dan Nasional dapat diamati pada Grafik 4.

Grafik 4
Pertumbuhan Produksi Industri Manufaktur Mikro Kecil
Sumatera Selatan dan Nasional Triwulan IV Tahun 2016 (Persen)



https://sumsel.bps.go.id

Selanjutnya, meskipun sama-sama menunjukkan nilai positif, namun angka pertumbuhan produksi IMK *y-on-y* Sumatera Selatan secara total masih jauh lebih tinggi dibandingkan dengan angka nasional, yaitu sebesar 4.88 persen. Pertumbuhan produksi nasional IMK tertinggi pada triwulan IV tahun 2016 terjadi pada industri mesin dan perlengkapan YTDL sebesar 25.98 persen, sebaliknya IMK dengan pertumbuhan produksi terendah terjadi industri pengolahan tembakau yang pertumbuhannya melambat sebesar minus 15.62 persen.

Tabel 4
Pertumbuhan Produksi Industri Manufaktur Mikro dan Kecil
Sumatera Selatan dan Nasional Triwulan IV Tahun 2016 (Persen)

KBLI	Jenis Industri	*q-to-q*		*y-on-y*	
		Sumsel	Nasional	Sumsel	Nasional
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
10	Industri Makanan	6.70	0.65	15.99	7.73
11	Industri Minuman	-4.00	-1.52	-25.91	10.87
13	Industri Tekstil	-7.90	-2.57	1.34	10.07
14	Industri Pakaian Jadi	-14.98	0.62	-20.75	6.50
15	Industri Kulit, Barang dari Kulit dan Alas Kaki	3.32	2.53	-8.48	2.76
16	Industri Kayu, Barang dari Kayu, Barang dari Kayu dan Gabus dan Barang Anyaman dari Bambu, Rotan dan Sejenisnya	-4.60	3.85	-4.59	7.86
17	Industri Kertas dan Barang dari Kertas	4.43	6.12	14.49	25.49
18	Industri Percetakan dan Reproduksi Media Rekaman	7.85	4.65	50.87	21.98
22	Industri Karet, Barang dari Karet dan Plastik	12.34	-2.30	15.10	-4.90
23	Industri Barang Galian Bukan Logam	-0.11	-1.47	9.90	-0.31
25	Industri Barang Logam, Bukan Mesin dan Peralatannya	11.75	1.83	23.26	-10.67
28	Industri Mesin dan Perlengkapan YTDL	-13.75	12.82	13.79	25.98
29	Industri Kendaraan Bermotor, Trailer dan Semi Trailer	0.00	1.23	24.39	6.65
30	Industri Alat Angkutan Lainnya	6.91	-0.65	4.18	10.90
31	Industri Furnitur	13.85	1.43	-2.40	4.39
32	Industri Pengolahan Lainnya	34.74	-4.06	15.77	1.63
Industri Mikro dan Kecil		**3.09**	**0.51**	**12.49**	**4.88**

https://sumsel.bps.go.id

BERITA RESMI STATISTIK
BPS PROVINSI SUMATERA SELATAN

No.25/05/16/Th.XIX, 2 Mei 2017

PERTUMBUHAN PRODUKSI INDUSTRI MANUFAKTUR BESAR SEDANG DAN PERTUMBUHAN PRODUKSI INDUSTRI MANUFAKTUR MIKRO KECIL TRIWULAN I TAHUN 2017

PERTUMBUHAN PRODUKSI INDUSTRI MANUFAKTUR BESAR SEDANG SUMATERA SELATAN TRIWULAN I TAHUN 2017 SEBESAR 15,55 PERSEN

- ✓ Pertumbuhan produksi Industri Manufaktur Besar Sedang (IBS) Sumatera Selatan Triwulan I Tahun 2017 sebesar 15,55 persen, berbanding terbalik dengan pertumbuhan pada Triwulan IV Tahun 2016 sebesar minus 15,11 persen.
- ✓ Peningkatan pertumbuhan produksi IBS Sumatera Selatan yang cukup tinggi pada Triwulan I Tahun 2017 utamanya disebabkan oleh peningkatan pertumbuhan Industri Kertas dan Barang dari Kertas sebesar 15,81 persen.
- ✓ Secara nasional, pertumbuhan produksi IBS pada Triwulan I Tahun 2017 hanya meningkat sebesar 0,86 persen.

https://sumsel.bps.go.id

PERTUMBUHAN PRODUKSI INDUSTRI MANUFAKTUR MIKRO KECIL SUMATERA SELATAN TRIWULAN I TAHUN 2017 SEBESAR 1,11 PERSEN

- ✓ Produksi Industri Manufaktur Mikro Kecil (IMK) Sumatera Selatan Triwulan I Tahun 2017 tumbuh sebesar 1,11 persen, lebih rendah dibandingkan pertumbuhan pada triwulan yang sama tahun 2016 sebesar 3,29 persen.
- ✓ Pertumbuhan produksi tertinggi terjadi pada Industri Mesin dan Perlengkapan Lainnya sebesar 35,14 persen, sebaliknya pertumbuhan produksi terendah terjadi pada Industri Kendaraan Bermotor, Trailer dan Semi Trailer sebesar minus 33,33 persen.
- ✓ Pertumbuhan produksi IMK Sumatera Selatan Triwulan I Tahun 2017 sedikit ebih rendah dibandingkan pertumbuhan nasional sebesar 2,44 persen.

I. Pertumbuhan Produksi Industri Manufaktur Besar Sedang Triwulan I Tahun 2017 Sumatera Selatan

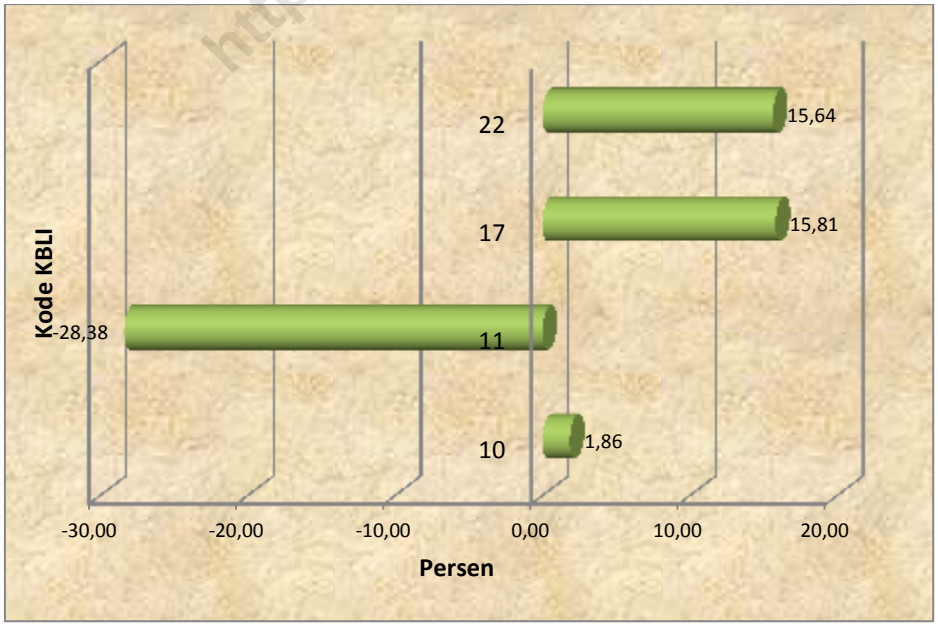
Produksi industri manufaktur besar sedang Sumatera Selatan pada triwulan I tahun 2017 mengalami peningkatan pertumbuhan sebesar 15,55 persen. Pertumbuhan produksi ini berbanding terbalik dibandingkan pertumbuhan pada triwulan sebelumnya yang mengalami perlambatan sebesar minus 15,11 persen.

Berdasarkan hasil Survei Industri Besar Sedang Bulanan yang dilakukan terhadap 37 sampel perusahaan IBS yang ada di Sumatera Selatan setiap bulannya, diketahui bahwa kenaikan yang cukup tinggi pada nilai pertumbuhan IBS pada triwulan I tahun 2017 ini utamanya disebabkan oleh kenaikan pertumbuhan industri kertas dan barang dari kertas (KBLI 17) sebesar 15,81 persen dibandingkan pertumbuhan pada triwulan sebelumnya sebesar minus 8,04 persen. Kelangkaan bahan baku yang menjadi penyebab rendahnya pertumbuhan industri kertas pada triwulan-triwulan sebelumnya tidak lagi terjadi pada triwulan ini, bahkan permintaan pasar juga ikut meningkat.

Peningkatan pertumbuhan yang cukup tinggi juga terjadi pada industri karet, barang dari karet dan plastik (KBLI 22) sebesar 15,64 persen, sedangkan industri makanan (KBLI 10) hanya mampu tumbuh sebesar 1,86 persen. Sebaliknya, perlambatan pertumbuhan justru terjadi pada industri minuman (KBLI 11) yang mengalami pertumbuhan sebesar minus 28,38 persen. Adapun perbandingan pola pertumbuhan produksi per jenis IBS pada triwulan I tahun 2017 secara *q-to-q* dapat dilihat pada Grafik 1.

https://sumsel.bps.go.id

Grafik 1
Pertumbuhan Produksi Industri Manufaktur Besar Sedang Sumatera Selatan Triwulan I Tahun 2017 (Persen)



Secara *y-on-y* atau dengan membandingkan angka produksi di triwulan yang sama pada tahun sebelumnya, pertumbuhan IBS Sumatera Selatan pada triwulan I tahun 2017 juga mengalami peningkatan dibandingkan pertumbuhan triwulan sebelumnya sebesar 3,13 persen. Meskipun tidak setinggi nilai pertumbuhan *q-to-q*, kenaikan produksi IBS secara *y-on-y* juga disebabkab oleh kenaikan pertumbuhan industri kertas dan barang dari kertas sebesar 39,66 persen. Sebaliknya pertumbuhan terendah juga terjadi pada industri minuman sebesar minus 12,42 persen.

Tabel 1
Pertumbuhan Produksi Industri Manufaktur Besar Sedang Sumatera Selatan Triwulan IV Tahun 2016 dan Triwulan I Tahun 2017 (Persen)

Kode KBLI	Jenis Industri	*q-to-q*		*y-on-y*	
		TW IV-16	TW I-17	TW IV-16	TW I-17
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
10	Industri Makanan - *Manufacture of food products*	-18.08	1.86	-1.85	4.69
11	Industri Minuman - *Manufacture of beverages*	2.60	-28.38	20.51	-12.42
17	Industri Kertas dan Barang dari Kertas - *Manufacture of paper and paper products*	-8.04	15.81	-17.35	-3.49
22	Industri Karet, Barang dari Karet dan Plastik - *Manufacture of rubber and plastic products*	13.01	15.64	16.18	39.66
	Industri Besar Sedang (IBS)	-15.11	15.55	-14.30	3.13

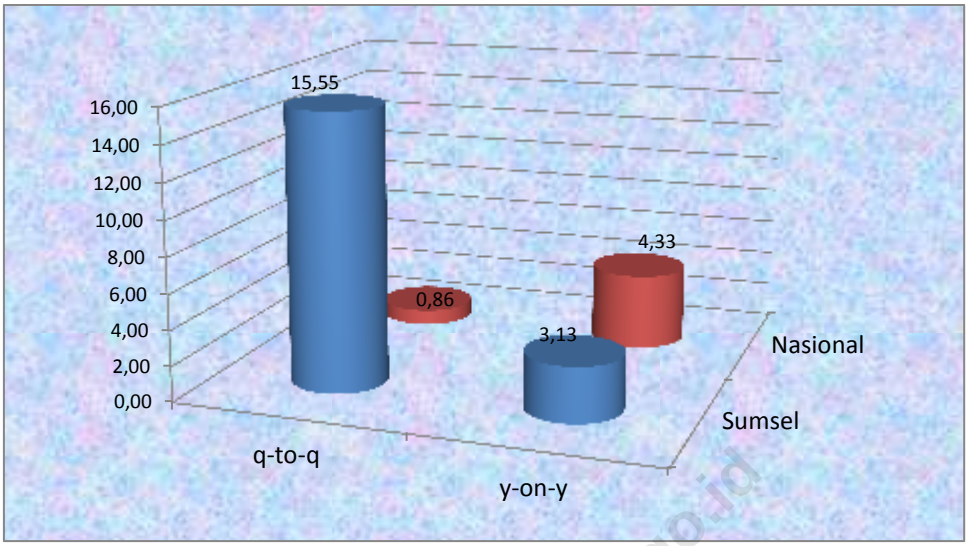
https://sumsel.bps.go.id

II. Perbandingan Pertumbuhan Produksi Industri Manufaktur Besar Sedang Triwulan I Tahun 2017 Sumatera Selatan dan Nasional

Pada triwulan I tahun 2017, pertumbuhan produksi IBS Sumatera Selatan sebesar 15,55 persen, jauh lebih tinggi dibandingkan pertumbuhan nasional sebesar 0,86 persen. Jika di Sumatera Selatan pertumbuhan produksi industri kertas dan barang dari kertas mengalami peningkatan yang cukup tinggi, maka secara nasional IBS ini hanya mampu menunjukkan angka pertumbuhan sebesar 0,65 persen saja. Demikian juga dengan pertumbuhan industri karet, barang dari karet dan plastik sebesar 6,02 persen, lebih rendah dari pertumbuhan Sumatera Selatan sebesar 15,64 persen.

Secara *y-on-y*, pertumbuhan produksi IBS secara nasional pada triwulan I tahun 2017 sebesar 4,33 persen, sedikit lebih tinggi dari pertumbuhan Sumatera Selatan sebesar 3,13 persen. Pertumbuhan tertinggi nasional terjadi pada industri makanan (KBLI 10) sebesar 8,20 persen, bertolak belakang dengan pertumbuhan Sumatera Selatan sebesar minus 0,11 persen. Sedangkan pertumbuhan terendah terjadi pada industri minuman sebesar minus 5,42 persen, tidak jauh berbeda dengan pertumbuhan industri minuman di Sumatera Selatan sebesar minus 4,36 persen. Selanjutnya, perbandingan pola pertumbuhan per jenis IBS Sumatera Selatan dan Nasional pada triwulan I tahun 2017 dapat dilihat pada Tabel 2.

Grafik 2
Pertumbuhan Produksi Industri Manufaktur Besar Sedang Sumatera Selatan dan Nasional Triwulan I Tahun 2017 (Persen)



Tabel 2
Pertumbuhan Produksi Industri Manufaktur Besar Sedang Sumatera Selatan dan Nasional Triwulan I Tahun 2017 (Persen)

Kode KBLI	Jenis Industri	*q-to-q*		*y-on-y*	
		Sumsel	Nasional	Sumsel	Nasional
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
10	Industri Makanan - *Manufacture of food products*	1.86	-0.11	4.69	8.20
11	Industri Minuman - *Manufacture of beverages*	-28.38	-4.36	-12.42	-5.42
17	Industri Kertas dan Barang dari Kertas - *Manufacture of paper and paper products*	15.81	0.65	-3.49	4.96
22	Industri Karet, Barang dari Karet dan Plastik - *Manufacture of rubber and plastic products*	15.64	6.02	39.66	7.80
	Industri Besar Sedang (IBS)	**15.55**	**0.86**	**3.13**	**4.33**

https://sumsel.bps.go.id

III. Pertumbuhan Produksi Industri Manufaktur Mikro Kecil Triwulan I Tahun 2017 Sumatera Selatan

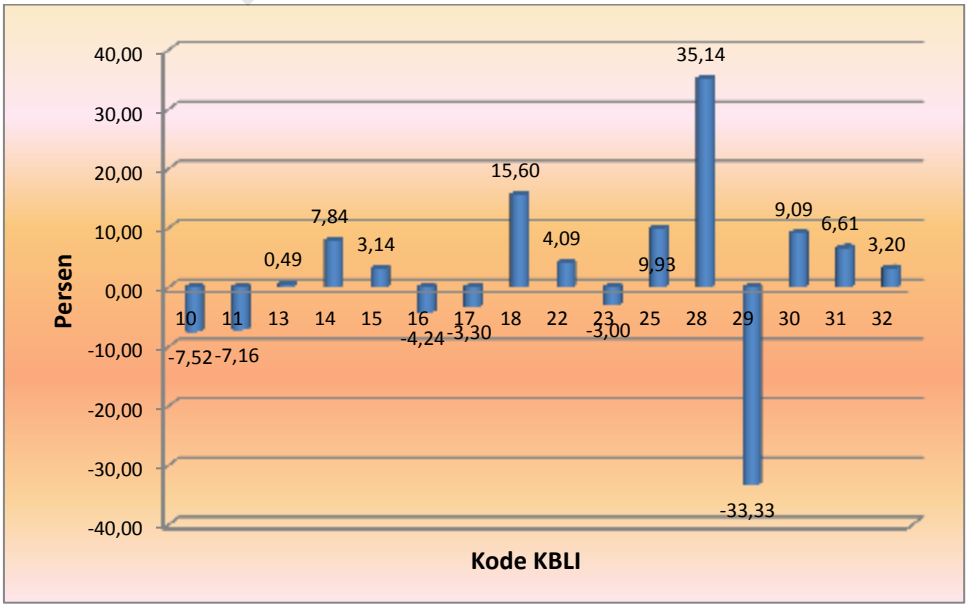
Pertumbuhan produksi IMK pada triwulan I tahun 2017 mengalami peningkatan sebesar 1,11 persen, lebih rendah dibandingkan pertumbuhan pada triwulan yang sama tahun 2016 sebesar 3,29 persen. Pergantian musim yang tidak menentu menjadi salah satu penyebab penurunan pertumbuhan produksi selama triwulan I ini.

Berdasarkan hasil Survei Industri Mikro dan Kecil Tahun 2017 (VIMK-17) yang dilakukan secara panel setiap akhir triwulan dengan sampel sebanyak 683 usaha, terdapat enam belas jenis IMK di Sumatera Selatan yang dapat dirilis angka pertumbuhannya selama tahun 2017. Adapun jenis industri yang mengalami pertumbuhan produksi tertinggi pada triwulan I tahun 2017 adalah industri mesin dan perlengkapan lainnya (KBLI 28) dengan pertumbuhan sebesar 35,14 persen, di mana mesin dan perlengkapan yang dimaksud antara lain adalah gerinda untuk pertanian yang produksinya meningkat selama triwulan I tahun 2017. Kenaikan tertinggi pertumbuhan produksi IMK lainnya terjadi pada industri percetakan dan reproduksi media rekaman (KBLI 18) dan industri alat angkutan lainnya (KBLI 30) dengan pertumbuhan masing-masing sebesar 15,60 dan 9,09 persen.

Sebaliknya, pertumbuhan terendah terjadi pada industri kendaraan bermotor, trailer dan semi trailer (KBLI 29) sebesar minus 33,33 persen. Pertumbuhan negatif juga terjadi pada industri makanan (KBLI 10) dan industri minuman (KBLI 11) masing-masing sebesar minus 7,52 dan minus 7,16 persen. Penurunan yang terjadi pada industri makanan dan minuman disebabkan oleh berkurangnya permintaan konsumen setelah musim natal dan tahun baru pada triwulan sebelumnya.

https://sumsel.bps.go.id

Grafik 3
Pertumbuhan Produksi Industri Manufaktur Mikro Kecil Sumatera Selatan Triwulan I Tahun 2017 (Persen)



Secara *y-on-y,* produksi IMK di Sumatera Selatan pada triwulan I tahun 2017 menunjukkan pertumbuhan yang cukup tinggi sebesar 10,11 persen. Pertumbuhan tertinggi terjadi pada industri percetakan dan reproduksi media rekaman sebesar 57,32 persen, sebaliknya IMK dengan pertumbuhan produksi terendah adalah industri minuman dengan pertumbuhan sebesar minus 27,69 persen.

Secara lebih detail, pertumbuhan produksi IMK Sumatera Selatan baik dengan membandingkan angka produksi dengan triwulan sebelumnya (*q-to-q*) maupun dengan membandingkan angka produksi dengan triwulan yang sama pada tahun sebelumnya (*y-on-y*) dapat dilihat pada Tabel 3.

Tabel 3
Pertumbuhan Produksi Industri Manufaktur Mikro Kecil
Sumatera Selatan Triwulan I Tahun 2017 (Persen)

Kode KBLI	Jenis Industri	*q-to-q*	*y-on-y*
(1)	(2)	(3)	(4)
10	Industri Makanan	-7.52	4.38
11	Industri Minuman	-7.16	-27.69
13	Industri Tekstil	0.49	-0.54
14	Industri Pakaian Jadi	7.84	-16.79
15	Industri Kulit, Barang dari Kulit dan Alas Kaki	3.14	-11.56
16	Industri Kayu, Barang dari Kayu, Barang dari Kayu dan Gabus dan Barang Anyaman dari Bambu, Rotan dan Sejenisnya	-4.24	-16.11
17	Industri Kertas dan Barang dari Kertas	-3.3	3.28
18	Industri Percetakan dan Reproduksi Media Rekaman	15.6	57.37
22	Industri Karet, Barang dari Karet dan Plastik	4.09	16.43
23	Industri Barang Galian Bukan Logam	-3	6.93
25	Industri Barang Logam, Bukan Mesin dan Peralatannya	9.93	24.87
28	Industri Mesin dan Perlengkapan YTDL	35.14	53.77
29	Industri Kendaraan Bermotor, Trailer dan Semi Trailer	-33.33	-22.52
30	Industri Alat Angkutan Lainnya	9.09	1
31	Industri Furnitur	6.61	-4.01
32	Industri Pengolahan Lainnya	3.2	23.11
	Industri Mikro Kecil (IMK)	**1.11**	**10.11**

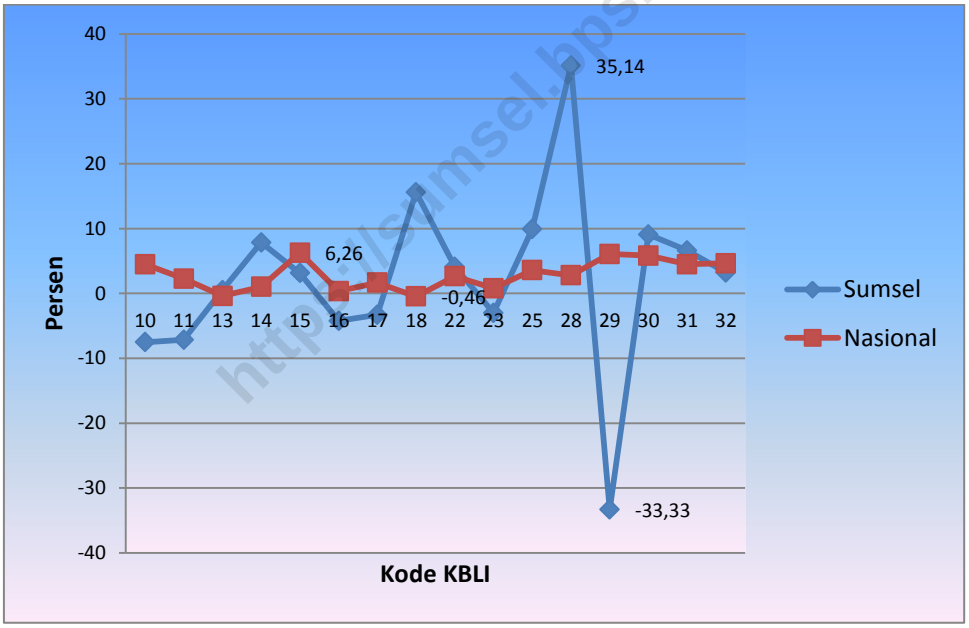
http://sumsel.bps.go.id

IV. Perbandingan Pertumbuhan Produksi Industri Manufaktur Mikro Kecil Triwulan I Tahun 2017 Sumatera Selatan dan Nasional

Seperti telah diketahui sebelumnya, pertumbuhan produksi IMK triwulan I tahun 2017 Sumatera Selatan mengalami pertumbuhan sebesar 1,11 persen. Angka pertumbuhan ini sedikit lebih rendah dari angka pertumbuhan nasional sebesar 2,44 persen.

Secara nasional, pertumbuhan produksi IMK tertinggi pada triwulan I tahun 2017 terjadi pada industri kulit, barang dari kulit dan alas kaki (KBLI 15) yang tumbuh sebesar 6,26 persen. Sebaliknya berkebalikan dengan pertumbuhan yang terjadi Sumatera Selatan, industri dengan pertumbuhan produksi terendah secara nasional adalah industri percetakan dan reproduksi media rekaman yang mengalami perlambatan pertumbuhan hingga minus 0,46 persen. Selanjutnya, perbandingan pola pertumbuhan produksi IMK per jenis industri Sumatera Selatan dan Nasional dapat diamati pada Grafik 4.

Grafik 4
Pertumbuhan Produksi Industri Manufaktur Mikro Kecil
Sumatera Selatan dan Nasional Triwulan I Tahun 2017 (Persen)



Bertolak belakang dengan perbandingan pertumbuhan produksi IMK triwulan I secara *q-to-q*, pertumbuhan produksi IMK Sumatera Selatan secara *y-on-y* justru menunjukkan angka pertumbuhan yang lebih tinggi dibandingkan dengan pertumbuhan nasional. Jika produksi IMK Sumatera Selatan mengalami pertumbuhan sebesar 10,11 persen, maka produksi IMK secara nasional hanya tumbuh sebesar 6,63 persen. Secara agregat, pertumbuhan produksi nasional IMK tertinggi pada triwulan I tahun 2017 terjadi pada industri mesin dan perlengkapan lainnya (KBLI 28) sebesar 15,24 persen, sebaliknya IMK dengan pertumbuhan produksi terendah terjadi pada industri karet, barang dari karet dan plastik (KBLI 22) yang pertumbuhannya melambat sebesar minus 3,41 persen.

Tabel 4
Pertumbuhan Produksi Industri Manufaktur Mikro dan Kecil
Sumatera Selatan dan Nasional Triwulan I Tahun 2017 (Persen)

Kode KBLI	Jenis Industri	*q-to-q*		*y-on-y*	
		Sumsel	Nasional	Sumsel	Nasional
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
10	Industri Makanan	-7.52	4.49	4.38	11.05
11	Industri Minuman	-7.16	2.28	-27.69	11.95
13	Industri Tekstil	0.49	-0.39	-0.54	7.96
14	Industri Pakaian Jadi	7.84	1.01	-16.79	5.40
15	Industri Kulit, Barang dari Kulit dan Alas Kaki	3.14	6.26	-11.56	9.24
16	Industri Kayu, Barang dari Kayu, Barang dari Kayu dan Gabus dan Barang Anyaman dari Bambu, Rotan dan Sejenisnya	-4.24	0.34	-16.11	7.35
17	Industri Kertas dan Barang dari Kertas	-3.3	1.66	3.28	11.95
18	Industri Percetakan dan Reproduksi Media Rekaman	15.6	-0.46	57.37	8.47
22	Industri Karet, Barang dari Karet dan Plastik	4.09	2.65	16.43	-3.41
23	Industri Barang Galian Bukan Logam	-3	0.79	6.93	0.88
25	Industri Barang Logam, Bukan Mesin dan Peralatannya	9.93	3.58	24.87	0.26
28	Industri Mesin dan Perlengkapan YTDL	35.14	2.79	53.77	15.24
29	Industri Kendaraan Bermotor, Trailer dan Semi Trailer	-33.33	6.07	-22.52	2.95
30	Industri Alat Angkutan Lainnya	9.09	5.82	1.00	11.35
31	Industri Furnitur	6.61	4.48	-4.01	8.26
32	Industri Pengolahan Lainnya	3.2	4.65	23.11	6.97
	Industri Mikro Kecil (IMK)	**1.11**	**2.44**	**10.11**	**6.63**

https://sumsel.bps.go.id

BERITA RESMI STATISTIK
BPS PROVINSI SUMATERA SELATAN

No. 44/08/16 Th.XIX, 1 Agustus 2017

PERTUMBUHAN PRODUKSI INDUSTRI MANUFAKTUR BESAR SEDANG DAN PERTUMBUHAN PRODUKSI INDUSTRI MANUFAKTUR MIKRO KECIL TRIWULAN II TAHUN 2017

PERTUMBUHAN PRODUKSI INDUSTRI MANUFAKTUR BESAR SEDANG SUMATERA SELATAN TRIWULAN II TAHUN 2017 SEBESAR 4,09 PERSEN

- ✓ Pertumbuhan produksi Industri Manufaktur Besar Sedang (IBS) Sumatera Selatan Triwulan II Tahun 2017 sebesar 4,09 persen, jauh menurun dibandingkan pertumbuhan pada Triwulan I sebesar 15,69 persen.
- ✓ Pertumbuhan produksi IBS Sumatera Selatan tertinggi pada Triwulan II Tahun 2017 terjadi pada Industri Makanan sebesar 17,89 persen. Sebaliknya, pertumbuhan terendah terjadi pada Industri Kertas dan Barang dari Kertas sebesar minus 7 persen.
- ✓ Secara nasional, pertumbuhan produksi IBS pada Triwulan II Tahun 2017 hanya sebesar 2,57 persen, sedikit lebih rendah dari pertumbuhan Sumatera Selatan.

https://sumsel.bps.go.id

PERTUMBUHAN PRODUKSI INDUSTRI MANUFAKTUR MIKRO KECIL SUMATERA SELATAN TRIWULAN II TAHUN 2017 SEBESAR 0,19 PERSEN

- ✓ Produksi Industri Manufaktur Mikro Kecil (IMK) Sumatera Selatan Triwulan II Tahun 2017 tumbuh sebesar 0,19 persen, lebih rendah dibandingkan pertumbuhan pada triwulan sebelumnya sebesar 1,11 persen.
- ✓ Pertumbuhan produksi tertinggi terjadi pada Industri Mesin dan Perlengkapan Lainnya sebesar 41,52 persen, sebaliknya pertumbuhan produksi terendah terjadi pada Industri Kulit, Barang dari Kulit dan Alas Kaki sebesar minus 14,62 persen.
- ✓ Sebagai perbandingan, pertumbuhan produksi IMK Sumatera Selatan Triwulan II Tahun 2017 lebih rendah dibandingkan pertumbuhan nasional sebesar 1,64 persen.

I. Pertumbuhan Produksi Industri Manufaktur Besar Sedang Triwulan II Tahun 2017 Sumatera Selatan

Produksi industri manufaktur besar sedang Sumatera Selatan pada triwulan II tahun 2017 mengalami peningkatan pertumbuhan sebesar 4,09 persen. Pertumbuhan produksi ini jauh lebih rendah dibandingkan pertumbuhan pada triwulan sebelumnya sebesar 15,69 persen.

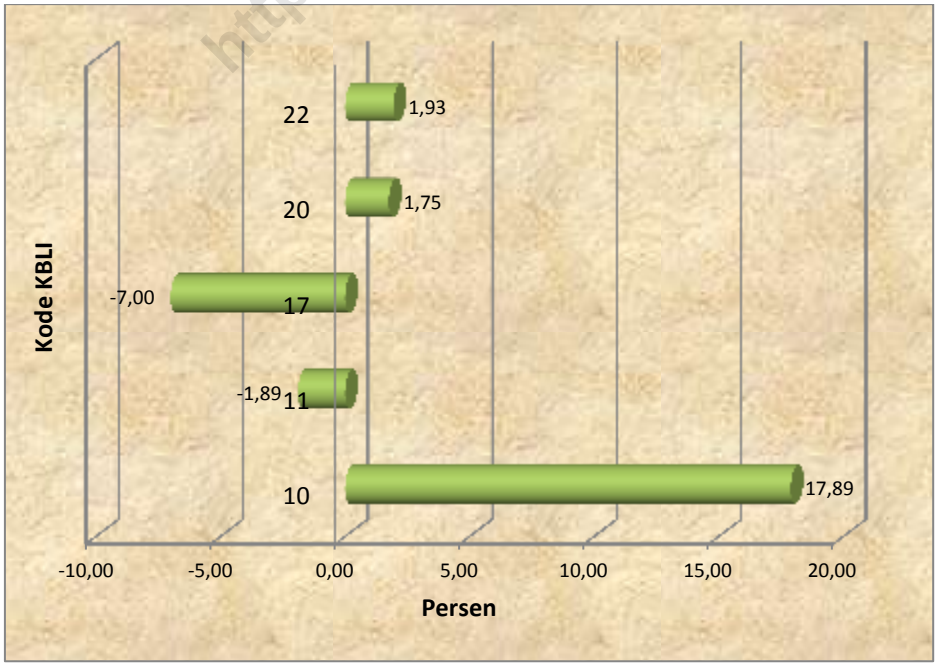
Berdasarkan hasil Survei Industri Besar Sedang Bulanan yang dilakukan terhadap 37 sampel perusahaan IBS yang ada di Sumatera Selatan setiap bulannya, diketahui bahwa peningkatan nilai pertumbuhan IBS pada triwulan II tahun 2017 ini utamanya disebabkan oleh kenaikan pertumbuhan industri makanan (KBLI 10) sebesar 17,89 persen. Kenaikan ini cukup tinggi dibandingkan pertumbuhan industri makanan pada triwulan-triwulan sebelumnya. Hal ini salah satunya disebabkan oleh meningkatnya harga sawit di bulan Juni 2017 yang menyebabkan nilai produksi industri CPO meningkat.

Sebaliknya Industri Kertas dan Barang dari Kertas (KBLI 17) kembali mengalami penurunan pertumbuhan produksi sebesar minus 7 persen pada triwulan II tahun 2017. Kelangkaan bahan baku kembali menjadi penyebab rendahnya pertumbuhan industri kertas dan barang dari kertas pada triwulan ini.

Selain kedua IBS di atas, pertumbuhan produksi IBS lainnya dapat dikatakan stabil pada triwulan II tahun 2017. Perbandingan pola pertumbuhan produksi per jenis IBS pada triwulan II tahun 2017 secara *q-to-q* dapat dilihat pada Grafik 1.

https://sumsel.bps.go.id

Grafik 1
Pertumbuhan Produksi Industri Manufaktur Besar Sedang Sumatera Selatan Triwulan II Tahun 2017 (Persen)



Secara *y-on-y* atau dengan membandingkan angka produksi di triwulan yang sama pada tahun sebelumnya, pertumbuhan IBS Sumatera Selatan pada triwulan II tahun 2017 juga mengalami peningkatan dibandingkan pertumbuhan triwulan sebelumnya sebesar 3,50 persen. Meskipun tidak setinggi nilai pertumbuhan *q-to-q*, kenaikan pertumbuhan IBS secara *y-on-y* juga disebabkan oleh kenaikan pertumbuhan industri makanan sebesar 21,15 persen. Namun, kenaikan pertumbuhan tertinggi secara *y-on-y* justru terjadi pada industri bahan kimia dan barang dari bahan kimia sebesar 49,25 persen. Sebaliknya pertumbuhan terendah terjadi pada industri minuman sebesar minus 17,28 persen.

Tabel 1
Pertumbuhan Produksi Industri Manufaktur Besar Sedang Sumatera Selatan Triwulan I dan Triwulan II Tahun 2017 (Persen)

Kode KBLI	Jenis Industri	*q-to-q*		*y-on-y*	
		TW I	TW II	TW I	TW II
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
10	Industri Makanan - *Manufacture of food products*	4.10	17.89	6.99	21.15
11	Industri Minuman - *Manufacture of beverages*	-28.39	-1.89	-12.43	-17.28
17	Industri Kertas dan Barang dari Kertas - *Manufacture of paper and paper products*	15.83	-7.00	-3.48	-8.78
20	Industri Bahan Kimia dan Barang dari Bahan Kimia - *Manufacture of chemicals and chemical products*	26.98	1.75	50.58	49.25
22	Industri Karet, Barang dari Karet dan Plastik - *Manufacture of rubber and plastic products*	16.49	1.93	40.70	36.55
	Industri Besar Sedang (IBS)	15.69	4.09	3.26	3.50

https://sumsel.bps.go.id

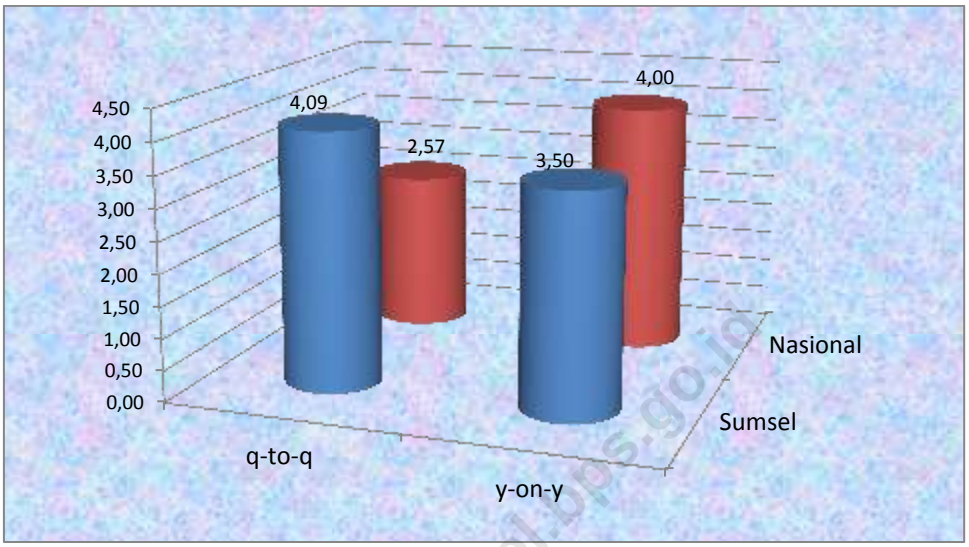
II. Perbandingan Pertumbuhan Produksi Industri Manufaktur Besar Sedang Triwulan II Tahun 2017 Sumatera Selatan dan Nasional

Pada triwulan II tahun 2017, pertumbuhan produksi IBS Sumatera Selatan sebesar 4,09 persen, lebih tinggi dibandingkan pertumbuhan nasional sebesar 2,57 persen. Sama halnya dengan pertumbuhan industri makanan di Sumatera Selatan, secara nasional IBS ini juga menjadi IBS dengan pertumbuhan tertinggi dan mampu menunjukkan angka pertumbuhan sebesar 8,59 persen. Sebaliknya pertumbuhan terendah secara nasional justru terjadi pada industri karet, barang dari karet dan plastik (KBLI 22) sebesar minus 8,75 persen.

Secara *y-on-y*, pertumbuhan produksi IBS secara nasional pada triwulan II tahun 2017 sebesar 4 persen, sedikit lebih tinggi dari pertumbuhan Sumatera Selatan sebesar 3,50 persen. Pertumbuhan tertinggi nasional terjadi pada industri bahan kimia dan barang dari bahan kimia sebesar 8,98 persen. Sebaliknya sejalan dengan pertumbuhan IBS *y-on-y* Sumatera Selatan, pertumbuhan terendah nasional juga terjadi pada industri minuman sebesar

minus 8,26 persen. Selanjutnya, perbandingan pola pertumbuhan per jenis IBS Sumatera Selatan dan Nasional pada triwulan II tahun 2017 dapat dilihat pada Tabel 2.

Grafik 2
Pertumbuhan Produksi Industri Manufaktur Besar Sedang Sumatera Selatan dan Nasional Triwulan II Tahun 2017 (Persen)



https://sumsel.bps.go.id

Tabel 2
Pertumbuhan Produksi Industri Manufaktur Besar Sedang Sumatera Selatan dan Nasional Triwulan II Tahun 2017 (Persen)

Kode KBLI	Jenis Industri	*q-to-q*		*y-on-y*	
		Sumsel	Nasional	Sumsel	Nasional
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
10	Industri Makanan - *Manufacture of food products*	17.89	8.59	21.15	7.04
11	Industri Minuman - *Manufacture of beverages*	-1.89	0.40	-17.28	-8.26
17	Industri Kertas dan Barang dari Kertas - *Manufacture of paper and paper products*	-7.00	-6.79	-8.78	-6.32
20	Industri Bahan Kimia dan Barang dari Bahan Kimia - *Manufacture of chemicals and chemical products*	1.75	0.50	49.25	8.98
22	Industri Karet, Barang dari Karet dan Plastik - *Manufacture of rubber and plastic products*	1.93	-8.75	36.55	-1.39
	Industri Besar Sedang (IBS)	**4.09**	**2.57**	**3.50**	**4.00**

III. Pertumbuhan Produksi Industri Manufaktur Mikro Kecil Triwulan II Tahun 2017 Sumatera Selatan

Pertumbuhan produksi IMK pada triwulan II tahun 2017 mengalami peningkatan sebesar 0,19 persen, lebih rendah dibandingkan pertumbuhan pada triwulan sebelumnya sebesar 1,11 persen. Pergantian musim yang tidak menentu menjadi salah satu penyebab penurunan pertumbuhan produksi selama dua triwulan terakhir.

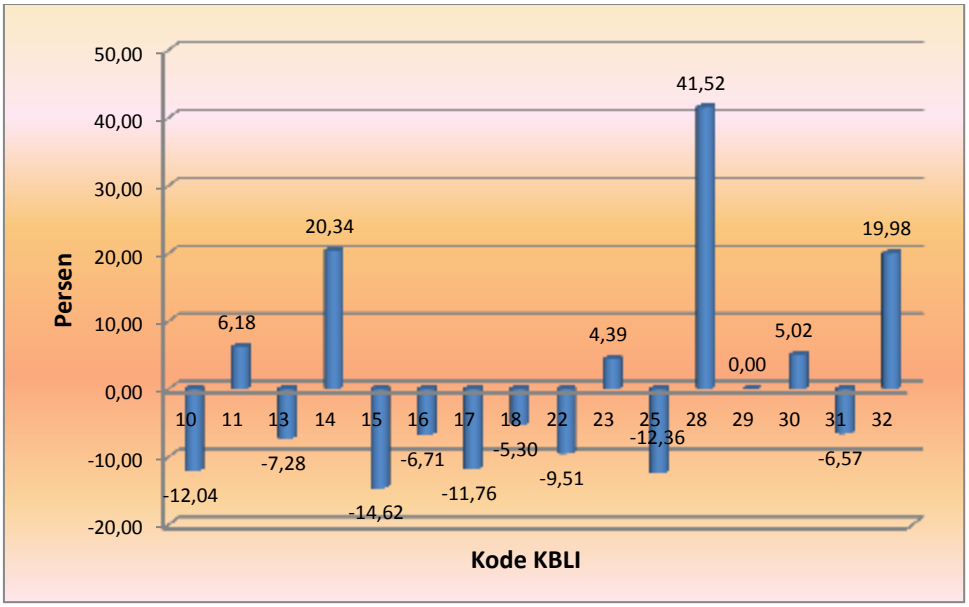
Angka pertumbuhan produksi IMK pada triwulan II 2017 ini didapatkan dari hasil Survei Industri Mikro dan Kecil Tahun 2017 (VIMK-17) yang dilakukan secara panel pada awal Juli 2017 dengan sampel sebanyak 683 usaha dari enam belas jenis IMK yang ada di Sumatera Selatan. Adapun jenis IMK yang mengalami pertumbuhan produksi tertinggi pada triwulan II tahun 2017 adalah industri mesin dan perlengkapan lainnya (KBLI 28) dengan pertumbuhan sebesar 41,52 persen, di mana mesin dan perlengkapan yang dimaksud antara lain adalah gerinda untuk pertanian yang produksinya meningkat selama dua triwulan terakhir.

Kenaikan tertinggi pertumbuhan produksi IMK lainnya terjadi pada industri pakaian jadi (KBLI 14) dan industri pengolahan lainnya (KBLI 32) dengan pertumbuhan masing-masing sebesar 20,34 dan 19,98 persen. Peningkatan pertumbuhan IMK dengan KBLI 14 ini disebabkan oleh meningkatnya permintaan jahit pakaian menjelang Idul Fitri.

Sebaliknya, pertumbuhan terendah terjadi pada industri kulit, barang dari kulit dan alas kaki (KBLI 15) sebesar minus 14,62 persen serta industri barang logam, bukan mesin dan peralatannya (KBLI 25) sebesar minus 12,36 persen. Penurunan pertumbuhan produksi kedua jenis IMK ini disebabkan oleh meningkatnya harga bahan baku menjelang Idul Fitri. Selain itu, penurunan juga terjadi pada industri makanan sebesar minus 12,04 persen disebabkan oleh berkurangnya permintaan konsumen selama Ramadhan.

https://sumsel.bps.go.id

Grafik 3
Pertumbuhan Produksi Industri Manufaktur Mikro Kecil Sumatera Selatan Triwulan II Tahun 2017 (Persen)



Secara *y-on-y,* pertumbuhan produksi IMK Sumatera Selatan pada triwulan II tahun 2017 adalah sebesar 5,98 persen. Pertumbuhan tertinggi terjadi pada industri mesin dan perlengkapan YTDL sebesar 84,73 persen, sebaliknya IMK dengan pertumbuhan produksi terendah adalah industri kendaraan bermotor, trailer dan semi trailer (KBLI 29) dengan pertumbuhan sebesar minus 33,33 persen.

Secara lebih detail, pertumbuhan produksi IMK Sumatera Selatan baik dengan membandingkan angka produksi dengan triwulan sebelumnya (*q-to-q*) maupun dengan membandingkan angka produksi dengan triwulan yang sama pada tahun sebelumnya (*y-on-y*) dapat dilihat pada Tabel 3.

Tabel 3
Pertumbuhan Produksi Industri Manufaktur Mikro Kecil
Sumatera Selatan Triwulan II Tahun 2017 (Persen)

KBLI	Jenis Industri	*q-to-q*	*y-on-y*
(1)	(2)	(3)	(4)
10	Industri Makanan	-12.04	-11.30
11	Industri Minuman	6.18	-13.25
13	Industri Tekstil	-7.28	-14.69
14	Industri Pakaian Jadi	20.34	-7.04
15	Industri Kulit, Barang dari Kulit dan Alas Kaki	-14.62	-18.14
16	Industri Kayu, Barang dari Kayu, Barang dari Kayu dan Gabus dan Barang Anyaman dari Bambu, Rotan dan Sejenisnya	-6.71	-16.05
17	Industri Kertas dan Barang dari Kertas	-11.76	-2.53
18	Industri Percetakan dan Reproduksi Media Rekaman	-5.30	31.74
22	Industri Karet, Barang dari Karet dan Plastik	-9.51	4.47
23	Industri Barang Galian Bukan Logam	4.39	2.80
25	Industri Barang Logam, Bukan Mesin dan Peralatannya	-12.36	13.95
28	Industri Mesin dan Perlengkapan YTDL	41.52	84.73
29	Industri Kendaraan Bermotor, Trailer dan Semi Trailer	0.00	-33.33
30	Industri Alat Angkutan Lainnya	5.02	12.21
31	Industri Furnitur	-6.57	-23.20
32	Industri Pengolahan Lainnya	19.98	48.49
	Industri Mikro Kecil (IMK)	**0.19**	**5.98**

https://sumsel.bps.go.id

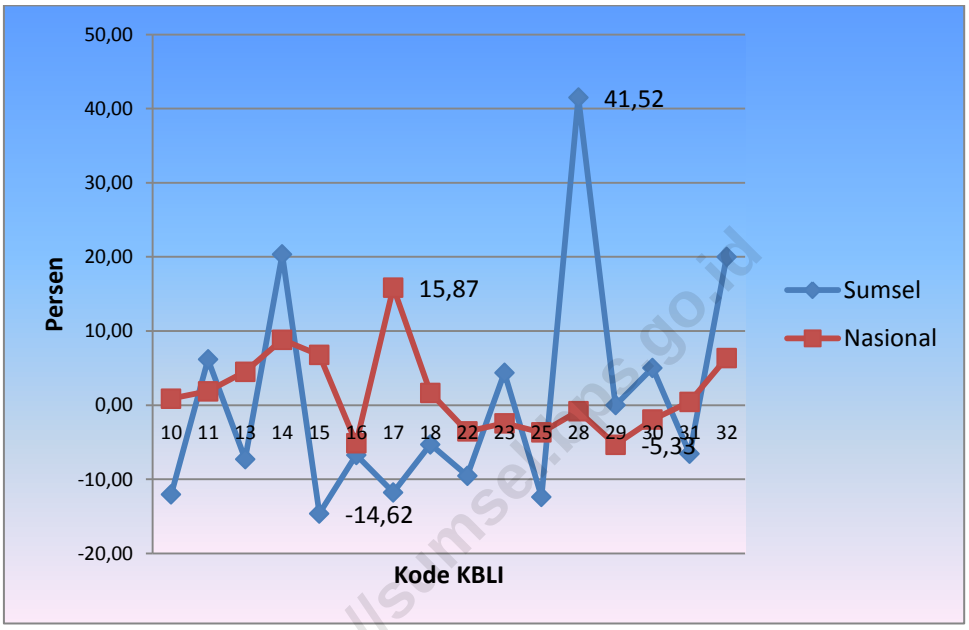
IV. Perbandingan Pertumbuhan Produksi Industri Manufaktur Mikro Kecil Triwulan II Tahun 2017 Sumatera Selatan dan Nasional

Seperti telah diketahui sebelumnya, pertumbuhan produksi IMK triwulan II tahun 2017 Sumatera Selatan adalah sebesar 0,19 persen. Angka pertumbuhan ini lebih rendah dibandingkan angka pertumbuhan nasional sebesar 1,64 persen.

Secara nasional, pertumbuhan produksi IMK tertinggi pada triwulan II tahun 2017 terjadi pada industri kertas dan barang dari kertas sebesar 15,87 persen dan sebaliknya

pertumbuhan terendah terjadi pada industri kendaraan bermotor, trailer dan semi trailer sebesar minus 5,33 persen. Selanjutnya, perbandingan pola pertumbuhan produksi IMK per jenis industri Sumatera Selatan dan Nasional selama triwulan II tahun 2017 dapat diamati pada Grafik 4.

Grafik 4
Pertumbuhan Produksi Industri Manufaktur Mikro Kecil
Sumatera Selatan dan Nasional Triwulan II Tahun 2017 (Persen)



Bertolak belakang dengan perbandingan pertumbuhan produksi IMK triwulan II tahun 2017 secara *q-to-q*, pertumbuhan produksi IMK Sumatera Selatan secara *y-on-y* justru menunjukkan angka pertumbuhan yang lebih tinggi dibandingkan dengan pertumbuhan nasional. Jika produksi IMK Sumatera Selatan mengalami pertumbuhan sebesar 5,98 persen, maka produksi IMK secara nasional hanya tumbuh sebesar 2,50 persen. Seperti halnya pertumbuhan *q-to-q*, secara *y-on-y* pertumbuhan produksi nasional IMK tertinggi juga terjadi pada kertas dan barang dari kertas sebesar 23,37 persen, sedangkan pertumbuhan produksi terendah juga terjadi pada industri kendaraan bermotor, trailer dan semi trailer yang pertumbuhannya melambat sebesar minus 6,68 persen.

https://sumsel.bps.go.id

Tabel 4
Pertumbuhan Produksi Industri Manufaktur Mikro dan Kecil
Sumatera Selatan dan Nasional Triwulan II Tahun 2017 (Persen)

KBLI	Jenis Industri	*q-to-q*		*y-on-y*	
		Sumsel	Nasional	Sumsel	Nasional
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
10	Industri Makanan	-12.04	0.88	-11.30	5.82
11	Industri Minuman	6.18	1.87	-13.25	4.21
13	Industri Tekstil	-7.28	4.51	-14.69	0.93
14	Industri Pakaian Jadi	20.34	8.82	-7.04	4.10
15	Industri Kulit, Barang dari Kulit dan Alas Kaki	-14.62	6.78	-18.14	7.22
16	Industri Kayu, Barang dari Kayu, Barang dari Kayu dan Gabus dan Barang Anyaman dari Bambu, Rotan dan Sejenisnya	-6.71	-5.13	-16.05	0.98
17	Industri Kertas dan Barang dari Kertas	-11.76	15.87	-2.53	23.37
18	Industri Percetakan dan Reproduksi Media Rekaman	-5.30	1.65	31.74	8.15
22	Industri Karet, Barang dari Karet dan Plastik	-9.51	-3.55	4.47	-5.54
23	Industri Barang Galian Bukan Logam	4.39	-2.44	2.80	-3.61
25	Industri Barang Logam, Bukan Mesin dan Peralatannya	-12.36	-3.67	13.95	-4.41
28	Industri Mesin dan Perlengkapan YTDL	41.52	-0.80	84.73	22.26
29	Industri Kendaraan Bermotor, Trailer dan Semi Trailer	0.00	-5.33	-33.33	-6.68
30	Industri Alat Angkutan Lainnya	5.02	-1.94	12.21	7.75
31	Industri Furnitur	-6.57	0.46	-23.20	2.02
32	Industri Pengolahan Lainnya	19.98	6.36	48.49	10.99
	Industri Mikro Kecil (IMK)	**0.19**	**1.64**	**5.98**	**2.50**

https://sumsel.bps.go.id

BERITA RESMI STATISTIK

BADAN PUSAT STATISTIK
PROVINSI SUMATERA SELATAN

Pertumbuhan Produksi Industri Manufaktur Besar Sedang dan Pertumbuhan Produksi Industri Manufaktur Mikro Kecil Triwulan III Tahun 2017

https://sumsel.bps.go.id

Pertumbuhan Produksi Industri Manufaktur Besar Sedang Triwulan III Sebesar minus 4,06 Persen

Pertumbuhan Produksi Industri Manufaktur Mikro Kecil Triwulan III Sebesar 2,04 Persen

- Pertumbuhan produksi Industri Manufaktur Besar Sedang (IBS) Sumatera Selatan Triwulan III Tahun 2017 mengalami perlambatan pertumbuhan sebesar minus 4,06 persen, menurun dibandingkan pertumbuhan pada triwulan II sebesar 6,65 persen.
- Penurunan pertumbuhan produksi IBS Sumatera Selatan terjadi pada Industri Karet, Barang dari Karet dan Plastik sebesar minus 9,05 persen, sedangkan peningkatan tertinggi terjadi pada Industri Minuman sebesar 10,70 persen.
- Secara nasional pertumbuhan produksi IBS pada triwulan III Tahun 2017 sebesar 2,27 persen, lebih tinggi dari pertumbuhan Sumatera Selatan.
- Produksi Industri Manufaktur Mikro Kecil (IMK) Sumatera Selatan Triwulan III Tahun 2017 tumbuh sebesar 2,04 persen, lebih tinggi dibandingkan pertumbuhan pada triwulan sebelumnya sebesar 0,19 persen.
- Pertumbuhan produksi tertinggi terjadi pada Industri Percetakan dan Reproduksi Media Rekaman sebesar 27,80 persen, sebaliknya pertumbuhan produksi terendah terjadi pada Industri Karet, Barang dari Karet dan Plastik sebesar minus 32,69 persen.
- Sebagai perbandingan, pertumbuhan produksi IMK Sumatera Selatan Triwulan III Tahun 2017 lebih tinngi dibandingkan pertumbuhan nasional sebesar 0,66 persen.

I. Pertumbuhan Produksi Industri Manufaktur Besar Sedang Triwulan III Tahun 2017 Sumatera Selatan

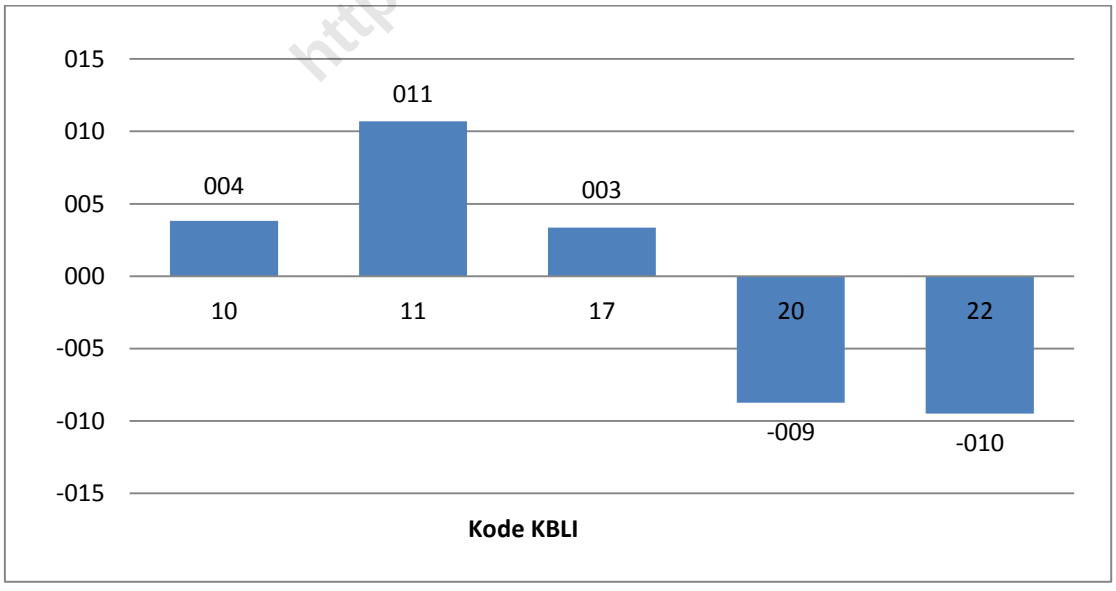
Produksi industri manufaktur besar sedang Sumatera Selatan selama triwulan III tahun 2017 mengalami perlambatan pertumbuhan sebesar minus 4,06 persen. Pertumbuhan produksi ini menurun cukup tajam dibandingkan pertumbuhan pada triwulan sebelumnya sebesar 6,65 persen. Perhitungan pertumbuhan IBS Sumatera Selatan ini didasarkan kepada hasil Survei Industri Besar Sedang Bulanan yang dilakukan terhadap 37 sampel perusahaan IBS dengan jenis industri sampel yang berbeda yang ada di Sumatera Selatan.

Penurunan pertumbuhan produksi IBS selama triwulan III tahun 2017 utamanya disebabkan oleh penurunan pertumbuhan industri karet, barang dari karet dan plastik (KBLI 22) sebesar minus 9,50 persen. Mahalnya harga bahan baku yang sebagian masih harus diimpor menjadi kendala utama yang menyebabkan penurunan produksi pada industri ini. Selain itu, penurunan pertumbuhan juga terjadi pada industri bahan kimia dan barang dari bahan kimia (KBLI 20) sebesar 8,73 persen.

Industri minuman (KBLI 11) mengalami kenaikan pertumbuhan yang paling tinggi pada triwulan III tahun 2017 sebesar 10,70 persen dibandingkan jenis IBS lainnya. Adapun perbandingan pola pertumbuhan produksi per jenis IBS pada triwulan III tahun 2017 secara *q-to-q* dapat dilihat pada Gambar 1.

https://sumsel.bps.go.id

Gambar 1
Pertumbuhan Produksi Industri Manufaktur Besar Sedang Sumatera Selatan Triwulan III Tahun 2017 (Persen)



Secara *y-on-y* atau dengan membandingkan angka produksi di triwulan yang sama pada tahun sebelumnya, pertumbuhan IBS Sumatera Selatan pada triwulan III tahun 2017 juga mengalami penurunan dibandingkan pertumbuhan triwulan sebelumnya sebesar 0,49 persen. Pertumbuhan ini lebih rendah jika dibandingkan dengan pertumbuhan pada triwulan II tahun 2017 sebesar 6,05

persen. Bernading terbalik dengan pola pertumbuhan *q-to-q*, pertumbuhan tertinggi terjadi pada industri karet, barang dari karet dan plastik (KBLI 22) sebesar 27,85 persen dan sebaliknya pertumbuhan terendah terjadi pada industri minuman sebesar minus 20,20 persen.

Tabel 1
Pertumbuhan Produksi Industri Manufaktur Besar Sedang Sumatera Selatan
Triwulan II dan Triwulan III Tahun 2017 (Persen)

Kode KBLI	Jenis Industri	*q - to - q*		*y – on - y*	
		TW II	TW III	TW II	TW III
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
10	Industri Makanan - *Manufacture of food products*	12,48	3,82	4,43	2,65
11	Industri Minuman - *Manufacture of beverages*	-1,89	10,70	-17,28	-20,20
17	Industri Kertas dan Barang dari Kertas - *Manufacture of paper and paper products*	-6,42	3,36	-8,21	3,02
20	Industri Bahan Kimia dan Barang dari Bahan Kimia - *Manufacture of chemicals and chemical products*	0,58	-8,73	19,28	16,11
22	Industri Karet, Barang dari Karet dan Plastik - *Manufacture of rubber and plastic products*	7,31	-9,50	43,75	27,85
	Industri Besar Sedang	**6,65**	**-4,06**	6,05	0,49

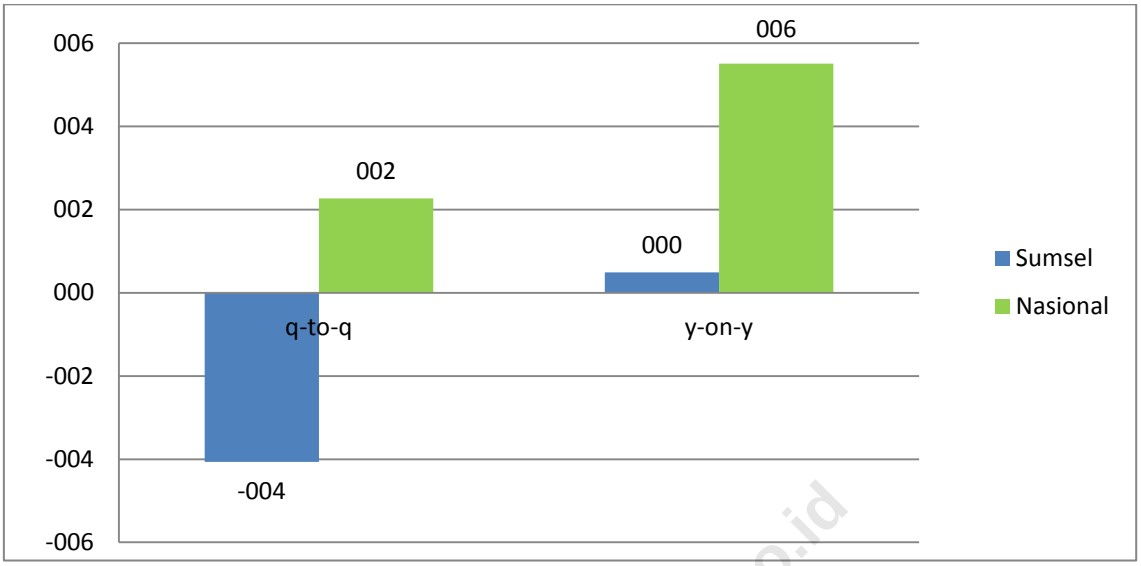
https://sumsel.bps.go.id

II. Perbandingan Pertumbuhan Produksi Industri Manufaktur Besar Sedang Triwulan III Tahun 2017 Sumatera Selatan dan Nasional

Pada triwulan III tahun 2017, produksi IBS Sumatera Selatan mencatat pertumbuhan sebesar minus 4,06 persen, lebih rendah dibandingkan pertumbuhan nasional sebesar 2,27 persen. Sama halnya dengan pertumbuhan industri minuman (KBLI 11) di Sumatera Selatan, secara nasional IBS ini juga mengalami pertumbuhan paling tinggi, yaitu sebesar 7,70 persen. Sedangkan pertumbuhan terendah secara nasional terjadi pada industri bahan kimia (KBLI 20) sebesar 1,33 persen.

Secara *y-on-y*, pertumbuhan produksi IBS secara nasional pada triwulan III tahun 2017 sebesar 5,51 persen, jauh lebih tinggi dari pertumbuhan Sumatera Selatan sebesar 0,49 persen. Pertumbuhan tertinggi nasional terjadi pada industri bahan kimia (KBLI 20) sebesar 9,30 persen. Sedangkan pertumbuhan terendah nasional secara *y-on-y* terjadi pada industri kertas dan barang dari kertas (KBLI 17) sebesar minus 2,73 persen. Selanjutnya, perbandingan pola pertumbuhan per jenis IBS Sumatera Selatan dan Nasional selama triwulan III tahun 2017 dapat dilihat pada Tabel 2.

Gambar 2
Pertumbuhan Produksi Industri Manufaktur Besar Sedang Sumatera Selatan dan Nasional Triwulan III Tahun 2017 (Persen)



Tabel 2
Pertumbuhan Produksi Industri Manufaktur Besar Sedang Sumatera Selatan dan Nasional Triwulan III Tahun 2017 (Persen)

Kode KBLI	Jenis Industri	*q - to - q*		*y – on - y*	
		Sumsel	Nasional	Sumsel	Nasional
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
10	Industri Makanan - *Manufacture of food products*	3,82	4,99	2,65	9,24
11	Industri Minuman - *Manufacture of beverages*	10,70	7,70	-20,20	3,64
17	Industri Kertas dan Barang dari Kertas - *Manufacture of paper and paper products*	3,36	2,61	3,02	-2,73
20	Industri Bahan Kimia dan Barang dari Bahan Kimia - *Manufacture of chemicals and chemical products*	-8,73	1,33	16,11	9,30
22	Industri Karet, Barang dari Karet dan Plastik - *Manufacture of rubber and plastic products*	-9,50	1,93	27,85	4,46
	Industri Besar Sedang	**-4,06**	**2,27**	**0,49**	**5,51**

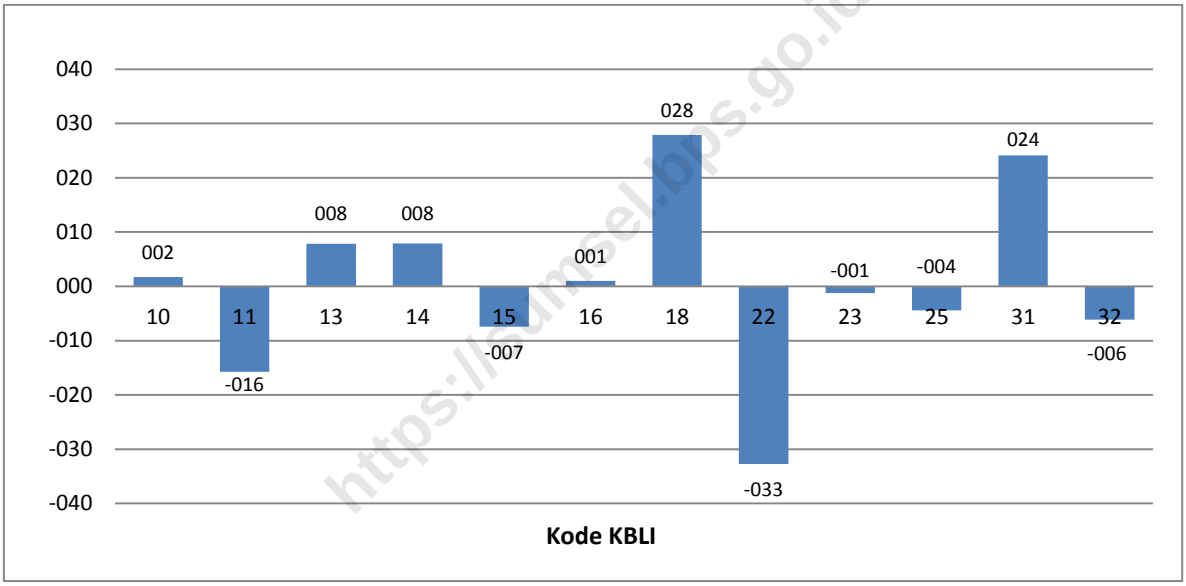
https://sumsel.bps.go.id

III. Pertumbuhan Produksi Industri Manufaktur Mikro Kecil Triwulan III Tahun 2017 Sumatera Selatan

Pertumbuhan produksi IMK pada triwulan III tahun 2017 sebesar 2,04 persen, lebih tinggi dibandingkan pertumbuhan pada triwulan sebelumnya sebesar 0,19 persen. Peningkatan pertumbuhan produksi selama triwulan III ini dipengaruhi oleh pertumbuhan positif dari industri percetakan dan reproduksi media rekaman, industri furnitur dan industri pakaian jadi.

Berdasarkan hasil Survei Industri Mikro dan Kecil Tahun 2017 (VIMK-17) Triwulan III yang dilakukan pada awal Oktober 2017, berikut adalah angka pertumbuhan produksi industri mikro dan kecil triwulan III tahun 2017 Sumatera Selatan dirinci per jenis industri.

Gambar 3
Pertumbuhan Produksi Industri Manufaktur Mikro Kecil Sumatera Selatan Triwulan III Tahun 2017 (Persen)



Dari Gambar 3, dapat dilihat bahwa industri yang mengalami pertumbuhan produksi tertinggi pada triwulan III tahun 2017 adalah industri percetakan dan reproduksi media rekaman (KBLI 18) sebesar 27,80 persen. Peningkatan jumlah produksi industri percetakan disebabkan oleh adanya peningkatan permintaan pencetakan undangan pernikahan terutama setelah Hari Raya Idul Fitri dan Idul Adha. Pertumbuhan produksi tertinggi selanjutnya dimiliki oleh industri furnitur (KBLI 31) sebesar 24,12 persen, hal ini juga merupakan dampak dari peningkatan pesanan permintaan furnitur seperti meja, kursi dan lemari.

Sebaliknya, pertumbuhan produksi terendah selama triwulan III tahun 2017 terjadi pada industri karet, barang dari karet dan plastik (KBLI 22) dengan pertumbuhan sebesar minus 32,69 persen. Selain itu, pertumbuhan negatif lainnya juga terjadi pada industri minuman (KBLI 11) yang disebabkan oleh berkurangnya permintaan konsumen terhadap bermacam minuman terutama setelah bulan Ramadhan.

https://lubumsel.bps.go.id

Secara *y-on-y*, pertumbuhan produksi IMK Sumatera Selatan pada triwulan III tahun 2017 adalah sebesar 5,56 persen. Pertumbuhan tertinggi terjadi pada industri pengolahan lainnya (KBLI 32) sebesar 56,59 persen, sedangkan IMK dengan pertumbuhan produksi terendah adalah industri karet, barang dari karet dan plastiK (KBLI 22) dengan pertumbuhan sebesar minus 28,78 persen.

Secara lebih rinci, pertumbuhan produksi IMK Sumatera Selatan baik dengan membandingkan angka produksi dengan triwulan sebelumnya (*q-to-q*) maupun dengan membandingkan angka produksi dengan triwulan yang sama pada tahun sebelumnya (*y-on-y*) dapat dilihat pada Tabel 3.

Tabel 3
Pertumbuhan Produksi Industri Manufaktur Mikro Kecil Sumatera Selatan
Triwulan III Tahun 2017 (Persen)

KBLI	Jenis Industri	*q - to - q*	*y - on - y*
(1)	(2)	(3)	(4)
10	Industri Makanan	1,73	-11,70
11	Industri Minuman	-15,74	-20,26
13	Industri Tekstil	7,87	-8,33
14	Industri Pakaian Jadi	7,88	19,03
15	Industri Kulit, Barang dari Kulit dan Alas Kaki	-7,43	-15,77
16	Industri Kayu, Barang dari Kayu, Barang dari Kayu dan Gabus dan Barang Anyaman dari Bambu, Rotan dan Sejenisnya	1,01	-13,92
18	Industri Percetakan dan Reproduksi Media Rekaman	27,90	51,02
22	Industri Karet, Barang dari Karet dan Plastik	-32,69	-28,78
23	Industri Barang Galian Bukan Logam	-1,23	-0,10
25	Industri Barang Logam, Bukan Mesin dan Peralatannya	-4,44	2,87
31	Industri Furnitur	24,12	6,52
32	Industri Pengolahan Lainnya	-6,15	56,59
	Industri Mikro Kecil	2,04	6,56

https://sumsel.bps.go.id

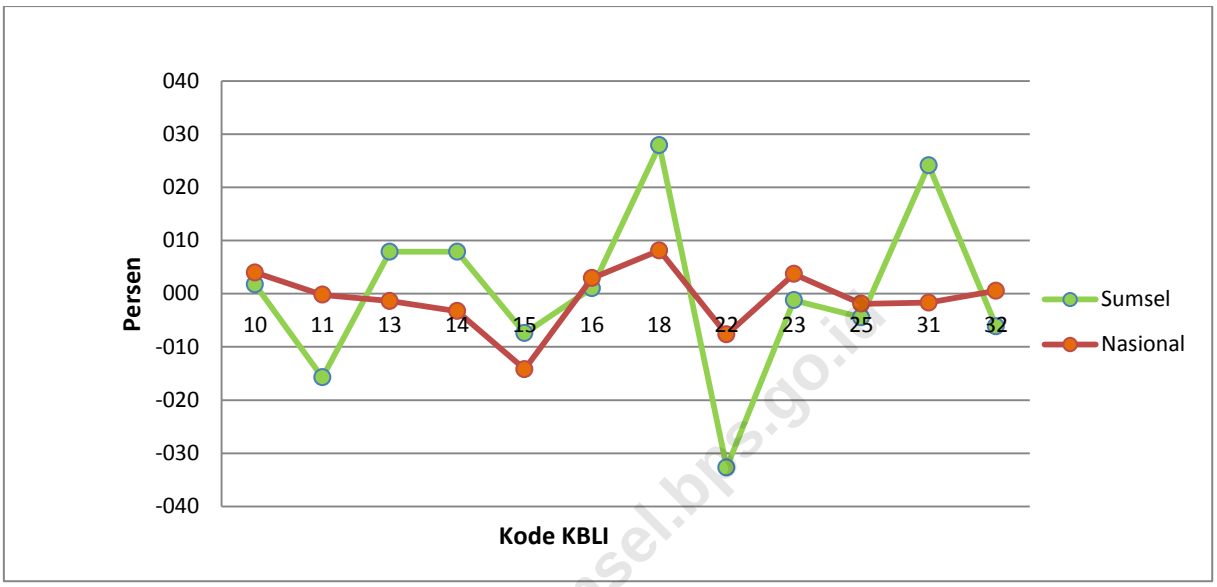
IV. Perbandingan Pertumbuhan Produksi Industri Manufaktur Mikro Kecil Triwulan III Tahun 2017 Sumatera Selatan dan Nasional

Seperti telah diketahui sebelumnya, pertumbuhan produksi IMK triwulan III tahun 2017 Sumatera Selatan mengalami pertumbuhan sebesar 2,04 persen. Angka pertumbuhan selama triwulan ini masih lebih tinggi dibandingkan angka pertumbuhan nasional sebesar 0,66 persen.

Secara nasional, sama halnya dengan pertumbuhan tertinggi produksi IMK di Sumatera Selatan, pertumbuhan produksi IMK tertinggi pada triwulan III tahun 2017 secara *q-to-q* juga terjadi pada industri percetakan dan reproduksi media rekaman (KBLI 18) yang tumbuh sebesar 8,12 persen, sedangkan industri dengan pertumbuhan produksi terendah secara nasional terjadi pada industri kulit, barang dari kulit dan alas kaki (KBLI 15) yang mengalami perlambatan

pertumbuhan hingga minus 14,21 persen. Perbandingan pola pertumbuhan produksi IMK per jenis industri Sumatera Selatan dan Nasional dapat diamati pada Gambar 4.

Gambar 4
Pertumbuhan Produksi Industri Manufaktur MIkro Kecil
Sumatera Selatan dan Nasional Triwulan III Tahun 2017 (Persen)



https://sumsel.bps.go.id

Selanjutnya, meskipun sama-sama menunjukkan nilai positif, namun angka pertumbuhan produksi IMK *y-on-y* Sumatera Selatan secara total masih lebih tinggi dibandingkan dengan angka nasional, yaitu sebesar 6,56 persen, sedangkan secara nasional mengalami pertumbuhan sebesar 5,34 persen. Secara *y-on-y*, pertumbuhan produksi nasional IMK tertinggi pada triwulan III tahun 2017 terjadi pada industri percetakan dan reproduksi media rekaman (KBLI 18) sebesar 14,48 persen, sebaliknya IMK dengan pertumbuhan produksi terendah terjadi pada industri karet, barang dari karet dan plastik yang pertumbuhannya melambat sebesar minus 10,68 persen.

Tabel 4
Pertumbuhan Produksi Industri Manufaktur Mikro Kecil Sumatera Selatan dan Nasional Triwulan III Tahun 2017 (Persen)

KBLI	Jenis Industri	*q - to - q*		*y - on - y*	
		Sumsel	Nasional	Sumsel	Nasional
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
10	Industri Makanan	1,73	3,96	-11,70	10,30
11	Industri Minuman	-15,74	-0,21	-20,26	2,39
13	Industri Tekstil	7,87	-1,40	-8,33	0,00
14	Industri Pakaian Jadi	7,88	-3,29	19,03	6,96
15	Industri Kulit, Barang dari Kulit dan Alas Kaki	-7,43	-14,21	-15,77	-0,18
16	Industri Kayu, Barang dari Kayu, Barang dari Kayu dan Gabus dan Barang Anyaman dari Bambu, Rotan dan Sejenisnya	1,01	2,93	-13,92	1,76
18	Industri Percetakan dan Reproduksi Media Rekaman	27,90	8,12	51,02	14,48
22	Industri Karet, Barang dari Karet dan Plastik	-32,69	-7,66	-28,78	-10,68
23	Industri Barang Galian Bukan Logam	-1,23	3,70	-0,10	0,47
25	Industri Barang Logam, Bukan Mesin dan Peralatannya	-4,44	-1,89	2,87	-0,31
31	Industri Furnitur	24,12	-1,68	6,52	4,67
32	Industri Pengolahan Lainnya	-6,15	0,53	56,59	12,84
Industri Mikro dan Kecil		**2,04**	**0,66**	**6,56**	**5,34**

https://sumsel.bps.go.id

Diterbitkan oleh:

Badan Pusat Statistik
Provinsi Sumatera Selatan
Jl. Kapten Anwar Sastro No. 1131
Palembang-Sumatera Selatan 30129

Ir. Djoni
Kepala Bidang Statistik Produksi
E-mail: djon@bps.go.id
Website : www.sumsel.bps.go.id

Konten Berita Resmi Statistik dilindungi oleh Undang-Undang, hak cipta melekat pada Badan Pusat Statistik. Dilarang mengumumkan, mendistribusikan, mengomunikasikan, dan/atau menggandakan sebagian atau seluruh isi tulisan ini untuk tujuan komersial tanpa izin tertulis dari Badan Pusat Statistik.



https://sumsel.bps.go.id

BAB VII. Berita Resmi Statistik (BRS)

Provinsi Sumatera Selatan

Pertumbuhan Ekonomi

https://sumsel.bps.go.id

BERITA RESMI STATISTIK
BADAN PUSAT STATISTIK PROVINSI SUMATERA SELATAN

No. 11/02/16/Th.XIX, 6 Februari 2017

PERTUMBUHAN EKONOMI PROVINSI SUMATERA SELATAN TAHUN 2016

EKONOMI PROVINSI SUMATERA SELATAN TAHUN 2016 TUMBUH 5,03 PERSEN

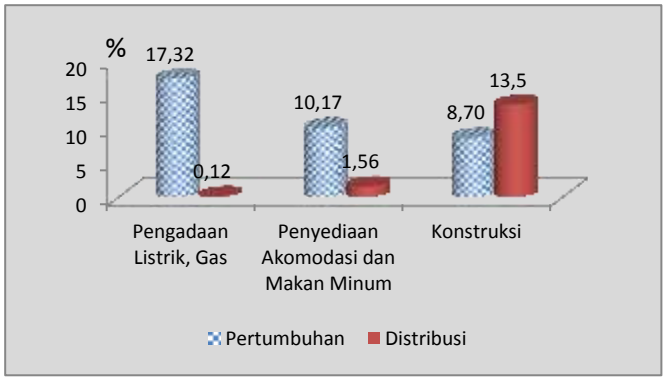
- ✓ Perekonomian Provinsi Sumatera Selatan tahun 2016 yang diukur berdasarkan Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) atas dasar harga berlaku mencapai Rp 355,42 triliun dan PDRB perkapita mencapai Rp 43,55 juta.
- ✓ Ekonomi Provinsi Sumatera Selatan tahun 2016 tumbuh 5,03 persen meningkat dibanding tahun 2015 sebesar 4,42 persen. Dari sisi produksi, pertumbuhan tertinggi dicapai oleh Pengadaan listrik dan gas sebesar 17,32 persen. Dari sisi pengeluaran pertumbuhan tertinggi dicapai oleh Komponen Pembentukan Modal Tetap Bruto sebesar 3,02 persen.
- ✓ Ekonomi Provinsi Sumatera Selatan triwulan IV-2016 bila dibandingkan triwulan IV-2015 (*y-on-y*) tumbuh sebesar 5,15 persen meningkat bila dibandingkan periode yang sama tahun sebelumnya sebesar 3,91 persen.
- ✓ Ekonomi Provinsi Sumatera Selatan triwulan IV-2016 mengalami kontraksi sebesar 3,26 persen bila dibandingkan triwulan sebelumnya (*q-to-q*). Dari sisi produksi, hal ini disebabkan oleh efek musiman yang terjadi pada lapangan usaha Pertanian, Kehutanan dan Perikanan. Dari sisi pengeluaran disebabkan oleh perubahan inventori.

https://sumsel.bps.go.id

A. PDRB MENURUT LAPANGAN USAHA

Pertumbuhan Ekonomi Tahun 2016 (*c-to-c*)

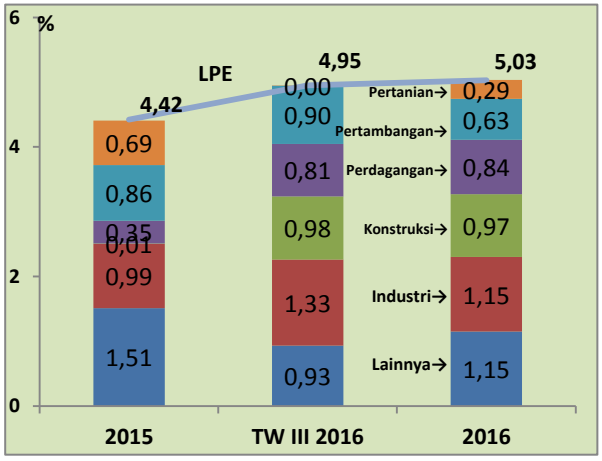
Grafik 1. Pertumbuhan dan Distribusi Beberapa Lapangan Usaha Tahun 2016



Perekonomian Provinsi Sumatera Selatan tahun 2016 tumbuh sebesar 5,03 persen. Pertumbuhan terjadi pada seluruh lapangan usaha. Pengadaan Listrik dan Gas merupakan lapangan usaha yang mengalami pertumbuhan tertinggi sebesar 17,32 persen, diikuti oleh Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum yang tumbuh sebesar 10,17 persen serta Konstruksi sebesar 8,70 persen.

Struktur PDRB Provinsi Sumatera Selatan menurut lapangan usaha atas dasar harga berlaku pada tahun 2016 tidak menunjukkan perubahan yang berarti. Pertambangan dan Penggalian; Industri Pengolahan; dan Pertanian, Kehutanan dan Perikanan masih mendominasi PDRB Provinsi Sumatera Selatan.

Grafik 2. Sumber Pertumbuhan PDRB Menurut Lapangan Usaha



Bila dilihat dari sumber pertumbuhan ekonomi Provinsi Sumatera Selatan tahun 2016 (*y-on-y*), Industri Pengolahan memberikan kontribusi tertinggi yaitu 1,15 persen diikuti Konstruksi sebesar 0,97 persen, Perdagangan Besar dan Eceran sebesar 0,84 persen, Pertambangan dan Penggalian sebesar 0,63 persen, Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan sebesar 0,29 dan lainnya sebesar 1,15 persen.

https://sumsel.bps.go.id

Pertumbuhan Ekonomi Triwulan IV-2016 Terhadap Triwulan IV-2015 (*y-on-y*)

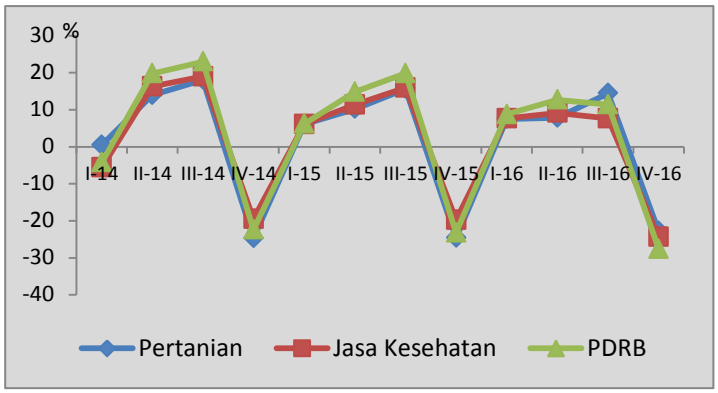
Pada triwulan IV-2016 Ekonomi Provinsi Sumatera Selatan tumbuh 5,15 persen bila dibandingkan triwulan IV-2015 (*y-on-y*). Pertumbuhan terjadi pada hampir seluruh lapangan usaha, kecuali Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan Sosial yang terkontraksi 8,35 persen, Jasa Pendidikan yang terkontraksi 3,13 persen dan Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial yang terkontraksi 6,92 persen. Sementara itu Pengadaan Listrik dan Gas merupakan lapangan usaha yang memiliki pertumbuhan tertinggi sebesar 15,64 persen, diikuti Jasa Perusahaan sebesar 10,89 persen dan Perdagangan Besar dan Eceran dan Reparasi Mobil dan Sepeda Motor sebesar 9,14 persen.

Struktur perekonomian Provinsi Sumatera Selatan pada triwulan IV-2016 masih didominasi oleh tiga lapangan usaha utama yaitu: Pertambangan dan Penggalian (20,28 persen); Industri Pengolahan (19,07 persen); dan Pertanian, Kehutanan dan Perikanan (14,23 persen).

Sementara itu, sumber utama pertumbuhan ekonomi Provinsi Sumatera Selatan Triwulan IV-2016 adalah Industri Pengolahan sebesar 1,42 persen diikuti Perdagangan Besar dan Eceran sebesar 0,91 dan Konstruksi sebesar 0,89 persen.

Pertumbuhan Ekonomi Triwulan IV-2016 terhadap Triwulan III-2016 (*q-to-q*)

Grafik 3. Pertumbuhan PDRB *q to q*
Menurut Lapangan Usaha



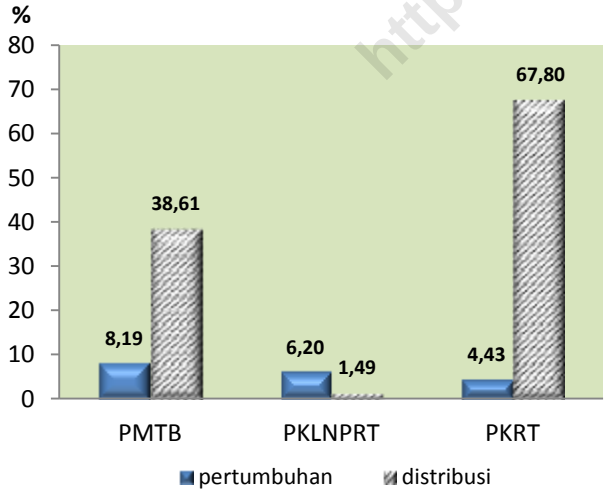
Ekonomi Provinsi Sumatera Selatan triwulan IV-2016 mengalami kontraksi sebesar 3,26 persen bila dibandingkan triwulan sebelumnya (*q-to-q*). Hal ini didorong oleh efek musiman beberapa komoditi Pertanian, Kehutanan dan Perikanan seperti padi yang memasuki musim tanam serta kelapa sawit yang telah melewati musim panen, dan menurunnya produksi karet. Sehingga terjadi kontraksi pada Lapangan Usaha Pertanian, Kehutanan dan Perikanan dengan pertumbuhan minus 22,85 persen. Hal yang sama terjadi pada Lapangan Usaha Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial yang terkontraksi 1,52 persen.

https://sumsel.bps.go.id

B. PDRB MENURUT PENGELUARAN

Pertumbuhan Kumulatif Triwulan IV-2016 (*c-to-c*)

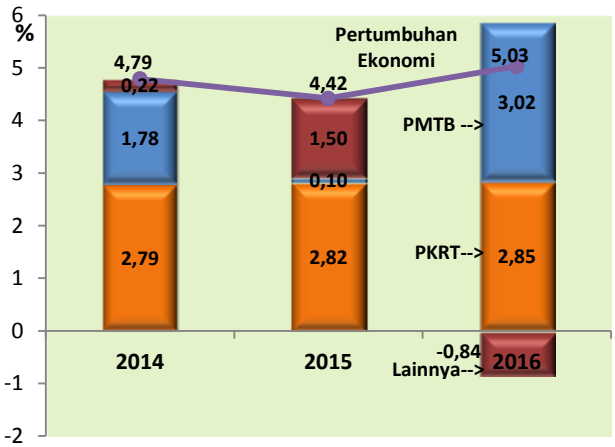
Grafik 4. Pertumbuhan dan Distribusi
Beberapa Komponen 2016



Dari sisi pengeluaran, Pertumbuhan ekonomi tahun 2016 sebesar 5,03 persen terjadi pada seluruh komponen. Pembentukan modal tetap bruto (PMTB) merupakan komponen yang mengalami pertumbuhan tertinggi sebesar 8,19 persen, diikuti Pengeluaran Konsumsi Lembaga Non Profit yang Melayani Rumah Tangga (LNPRT) sebesar 6,20 persen dan Pengeluaran Konsumsi Rumah Tangga (PKRT) sebesar 4,43 persen.

Struktur Ekonomi Provinsi Sumatera Selatan tahun 2016 menurut pengeluaran didominasi oleh Komponen Pengeluaran Konsumsi Rumah Tangga (67,80 persen), diikuti Pembentukan Modal Tetap Bruto (38,61 persen) dan Ekspor Barang dan Jasa (8,29 persen).

Grafik 5. Sumber Pertumbuhan PDB
Menurut Pengeluaran



Bila dilihat dari penciptaan sumber pertumbuhan ekonomi Provinsi Sumatera Selatan tahun 2016, Komponen Pembentukan modal tetap bruto (PMTB) memiliki sumber pertumbuhan tertinggi sebesar 3,02 persen, diikuti Pengeluaran Konsumsi Rumah Tangga (PKRT) sebesar 2,85 persen.

Pertumbuhan Ekonomi Triwulan IV-2016 Terhadap Triwulan IV-2015 (*y-on-y*)

Pertumbuhan PDRB menurut pengeluaran Triwulan IV-2016 dibandingkan dengan Triwulan IV-2015 (y-on-y) mencapai 5,15 persen. Tingkat pertumbuhan ini lebih tinggi jika dibandingkan dengan capaian pertumbuhan y-on-y triwulan sebelumnya (4,95 persen) maupun dibandingkan dengan capaian triwulan yang sama tahun sebelumnya (3,91 persen). Penyebabnya adalah Komponen Pengeluaran Konsumsi Rumah Tangga dan Pembentukan Modal Tetap Bruto yang tumbuh menguat dibandingkan dengan triwulan yang sama tahun sebelumnya.

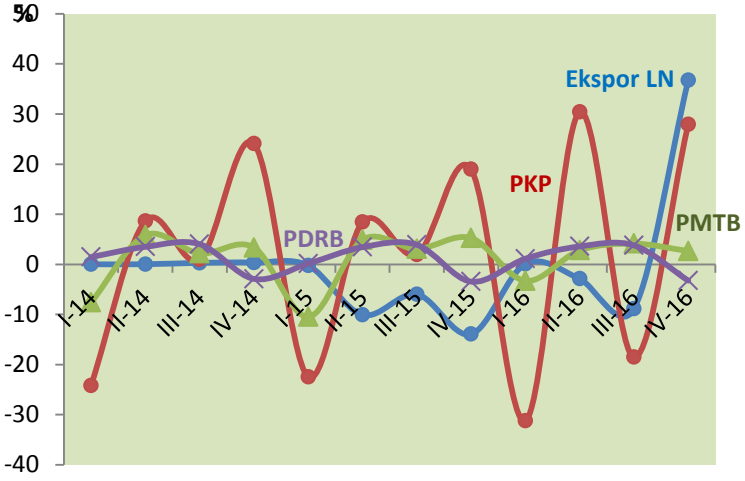
Struktur PDRB Provinsi Sumatera Selatan menurut pengeluaran atas dasar harga berlaku tidak menunjukkan perubahan yang berarti. Aktivitas permintaan akhir masih didominasi oleh Komponen Pengeluaran Konsumsi Rumah Tangga yang mencakup lebih dari separuh PDRB Provinsi Sumatera Selatan. Komponen lainnya yang memiliki peranan besar terhadap PDRB secara berturut-turut adalah Pembentukan Modal Tetap Bruto, Ekspor Barang dan Jasa, dan Pengeluaran Konsumsi Pemerintah, sedangkan Pengeluaran Konsumsi LNPRT relatif kecil.

Dibandingkan dengan struktur PDRB menurut Pengeluaran pada triwulan III-2016, peranan Komponen Pengeluaran Konsumsi Rumah Tangga meningkat yaitu dari 66,19 persen pada triwulan III-2016 menjadi 68,94 persen pada triwulan IV-2016. Komponen lain yang perannya juga meningkat adalah Pengeluaran Konsumsi Pemerintah dan Pembentukan Modal Tetap Bruto.

https://sumsel.bps.go.id

Pertumbuhan Ekonomi Triwulan IV-2016 Terhadap Triwulan III-2016 (*q-to-q*)

Grafik 6. Pertumbuhan PDRB *q to q*
Beberapa Komponen



Ekonomi Provinsi Sumatera Selatan triwulan IV-2016 mengalami kontraksi 3,26 persen bila dibandingkan triwulan sebelumnya (*q-to-q)*. Hal ini disebabkan oleh penurunan ekspor neto terutama karena penurunan komponen perubahan inventori yang terkontraksi sebesar 304,51 persen.

https://sumsel.bps.go.id

Tabel 1. Laju Pertumbuhan PDRB Menurut Lapangan Usaha Tahun Dasar 2010
Tahun 2016 (Persen)

	Lapangan Usaha	Triw III- 2016 terhadap Triw II-2016	Triw IV-2016 terhadap Triw III-2016	Triw IV-2016 terhadap Triw IV-2015	Laju Pertumbuhan 2016	Sumber Pertumbuhan 2016
	(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
A	Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan	14,45	-22,85	2,38	1,54	0,29
B	Pertambangan dan Penggalian	2,53	0,65	4,07	2,88	0,63
C	Industri Pengolahan	1,05	0,55	7,65	6,23	1,15
D	Pengadaan Listrik, Gas	0,26	3,30	15,64	17,32	0,02
E	Pengadaan Air	0,33	0,03	4,35	1,51	0,00
F	Konstruksi	3,47	3,93	7,51	8,70	0,97
G	Perdagangan Besar dan Eceran, dan Reparasi Mobil dan Sepeda Motor	2,11	3,24	9,14	8,69	0,84
H	Transportasi dan Pergudangan	3,69	2,59	9,07	7,01	0,13
I	Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum	0,90	1,77	7,92	10,17	0,12
J	Informasi dan Komunikasi	2,87	1,36	8,15	6,87	0,22
K	Jasa Keuangan	0,36	1,38	8,30	7,33	0,19
L	Real Estate	0,85	1,54	8,81	8,44	0,24
M,N	Jasa Perusahaan	4,11	3,01	10,89	6,50	0,01
O	Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib	-12,90	6,19	-8,35	2,94	0,10
P	Jasa Pendidikan	0,51	1,21	-3,13	2,79	0,08
Q	Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial	-6.82	-1.52	-6.92	1.24	0.01
R,S,T,U	Jasa lainnya	3.89	2.69	3.95	2.42	0.02
	PRODUK DOMESTIK REGIONAL BRUTO	**3,78**	**-3,26**	**5,15**	**5,03**	**5,03**

https://sumsel.bps.go.id

Tabel 2. PDRB Menurut Lapangan Usaha
Atas Dasar Harga Berlaku dan Harga Konstan 2010
(triliun rupiah)

Lapangan Usaha		Berlaku			Konstan		
		2014	2015	2016	2014	2015	2016
(1)		(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
A	Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan	54,41	55,26	57,08	46,61	48,29	49,03
B	Pertambangan dan Penggalian	73,32	72,71	70,71	53,23	55,33	56,93
C	Industri Pengolahan	53,16	60,90	67,02	44,65	47,07	50,00
D	Pengadaan Listrik, Gas	0,24	0,30	0,43	0,22	0,23	0,27
E	Pengadaan Air	0,31	0,36	0,40	0,28	0,30	0,30
F	Konstruksi	41,06	44,09	47,96	28,37	28,39	30,86
G	Perdagangan Besar dan Eceran, dan Reparasi Mobil dan Sepeda Motor	27,80	35,09	41,95	23,68	24,52	26,65
H	Transportasi dan Pergudangan	5,70	6,90	7,81	4,38	4,81	5,15
I	Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum	3,85	4,69	5,53	2,75	3,02	3,33
J	Informasi dan Komunikasi	7,41	8,31	9,42	7,38	8,02	8,57
K	Jasa Keuangan	7,85	8,51	9,44	6,37	6,65	7,14
L	Real Estate	7,95	9,34	10,58	6,87	7,36	7,98
M,N	Jasa Perusahaan	0,33	0,37	0,41	0,25	0,27	0,28
O	Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib	10,85	12,55	12,60	7,76	8,58	8,83
P	Jasa Pendidikan	8,09	8,96	9,28	6,86	7,41	7,61
Q	Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial	1,82	2,06	2,18	1,64	1,76	1,78
R,S,T,U	Jasa lainnya	2,26	2,51	2,61	1,96	2,04	2,09
	PRODUK DOMESTIK REGIONAL BRUTO	**306,42**	**332,89**	**355,42**	**243,30**	**254,04**	**266,82**

https://sumsel.bps.go.id

Tabel 3. Laju Pertumbuhan dan Distribusi
PDRB Menurut Lapangan Usaha
(Persen)

Lapangan Usaha		Pertumbuhan			Distribusi		
		2014	2015	2016	2014	2015	2016
(1)		(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
A	Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan	4,06	3,59	1,54	17,76	16,60	16,06
B	Pertambangan dan Penggalian	3,34	3,94	2,88	23,93	21,84	19,89
C	Industri Pengolahan	4,57	5,40	6,23	17,35	18,30	18,86
D	Pengadaan Listrik, Gas	14,95	3,66	17,32	0,08	0,09	0,12
E	Pengadaan Air	6,73	6,67	1,51	0,10	0,11	0,11
F	Konstruksi	4,29	0,07	8,70	13,40	13,24	13,50
G	Perdagangan Besar dan Eceran, dan Reparasi Mobil dan Sepeda Motor	4,45	3,57	8,69	9,07	10,54	11,80
H	Transportasi dan Pergudangan	7,18	9,77	7,01	1,86	2,07	2,20
I	Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum	5,63	9,87	10,17	1,26	1,41	1,56
J	Informasi dan Komunikasi	8,16	8,68	6,87	2,42	2,50	2,65
K	Jasa Keuangan	3,88	4,34	7,33	2,56	2,56	2,66
L	Real Estate	7,26	7,10	8,44	2,60	2,80	2,98
M,N	Jasa Perusahaan	6,20	4,41	6,50	0,11	0,11	0,12
O	Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib	7,17	10,49	2,94	3,54	3,77	3,55
P	Jasa Pendidikan	16,54	7,90	2,79	2,64	2,69	2,61
Q	Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial	9,48	7,29	1,24	0,59	0,62	0,61
R,S,T,U	Jasa lainnya	3,10	4,05	2,42	0,74	0,75	0,74
	PRODUK DOMESTIK REGIONAL BRUTO	**4,79**	**4,42**	**5,03**	**100**	**100**	**100**

https://sumsel.bps.go.id

Tabel 4. Laju Pertumbuhan PDRB Menurut Pengeluaran Tahun Dasar 2010 Tahun 2016 (Persen)

	Komponen	Triw III- 2016 Terhadap Triw II-2016	Triw IV-2016 terhadap Triw III-2016	Triw IV-2016 terhadap Triw IV-2015	Laju Pertumbuhan 2016	Sumber Pertumbuhan 2016
	(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
1	Pengeluaran Konsumsi Rumah	1,13	0,44	3,23	4,43	2,85
2	Pengeluaran Konsumsi LNPRT	1,79	0,18	2,92	6,20	0,09
3	Pengeluaran Konsumsi Pemerintah	-18,55	27,95	-6,57	-5,16	-0,40
4	Pembentukan Modal Tetap Bruto	4,13	2,65	6,23	8,19	3,02
5	Perubahan Inventori	-65,15	-304,51	-16,58	19,68	0,06
6	Ekspor Luar Negeri	-8,89	36,75	21,10	-14,75	-2,19
7	Dikurangi Impor Luar Negeri	-20,59	-0,80	-55,19	-35,61	-2,73
	PRODUK DOMESTIK REGIONAL BRUTO	**3,78**	**-3,26**	**5,15**	**5,03**	**5,03**

https://sumsel.bps.go.id

Tabel 5. PDRB Menurut Pengeluaran Atas Dasar Harga Berlaku dan Harga Konstan 2010 (triliun rupiah)

	Komponen	Harga Berlaku			Harga Konstan		
		2014	2015	2016	2014	2015	2016
	(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
1	Pengeluaran Konsumsi Rumah	208,21	222,49	240,98	156,43	163,30	170,53
2	Pengeluaran Konsumsi LNPRT	4,52	4,89	5,31	3,63	3,84	4,08
3	Pengeluaran Konsumsi Pemerintah	24,44	26,34	25,52	18,87	19,74	18,72
4	Pembentukan Modal Tetap Bruto	125,40	123,87	137,23	93,40	93,64	101,31
5	Perubahan Inventori	1,84	1,61	1,26	1,61	0,79	0,95
6	Ekspor Luar Negeri	39,70	36,08	29,47	43,34	37,67	32,12
7	Dikurangi Impor Luar Negeri	11,64	24,81	16,32	9,09	19,45	12,52
	PRODUK DOMESTIK REGIONAL BRUTO	306,42	332,89	355,42	243,30	254,04	266,82

Tabel 6. Laju Pertumbuhan dan Distribusi PDRB Menurut Pengeluaran (Persen)

	Komponen	Pertumbuhan			Distribusi		
		2014	2015	2016	2014	2015	2016
	(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
1	Pengeluaran Konsumsi Rumah	4,33	4,39	4,43	67,95	66,83	67,80
2	Pengeluaran Konsumsi LNPRT	14,02	5,89	6,20	1,47	1,47	1,49
3	Pengeluaran Konsumsi Pemerintah	1,70	4,61	-5,16	7,98	7,91	7,18
4	Pembentukan Modal Tetap Bruto	4,64	0,25	8,19	40,92	37,21	38,61
5	Perubahan Inventori	-234,22	-50,88	19,68	0,60	0,49	0,35
6	Ekspor Luar Negeri	1,51	-13,07	-14,75	12,95	10,84	8,29
7	Dikurangi Impor Luar Negeri	36,40	113,97	-35,61	3,80	7,45	4,59
	PRODUK DOMESTIK REGIONAL BRUTO	4,79	4,42	5,03	100,00	100,00	100,00

https://sumsel.bps.go.id

Tabel 7. PDRB Perkapita Provinsi Sumatera Selatan Tahun Dasar 2010 Tahun 2014-2016

Uraian	2014	2015	2016
(1)	(2)	(3)	(4)
PDRB Per kapita Atas Dasar Harga Berlaku			
- **Nilai (juta rupiah)**	**38,58**	**41,34**	**43,55**
- **Nilai (US$)**	**3.251**	**3.087**	**3.273**
PDRB Per kapita Atas Dasar Harga Konstan			
- **Nilai (juta rupiah)**	**30,64**	**31,55**	**32,69**
- **Nilai (US$)**	**2.581**	**2.356**	**2.457**

BERITA RESMI STATISTIK
BADAN PUSAT STATISTIK PROVINSI SUMATERA SELATAN

No. 26/05/16/Th.XIX, 5 Mei 2017

PERTUMBUHAN EKONOMI PROVINSI SUMATERA SELATAN TRIWULAN I-2017
EKONOMI PROVINSI SUMATERA SELATAN TRIWULAN I-2017 TUMBUH 5,11 PERSEN

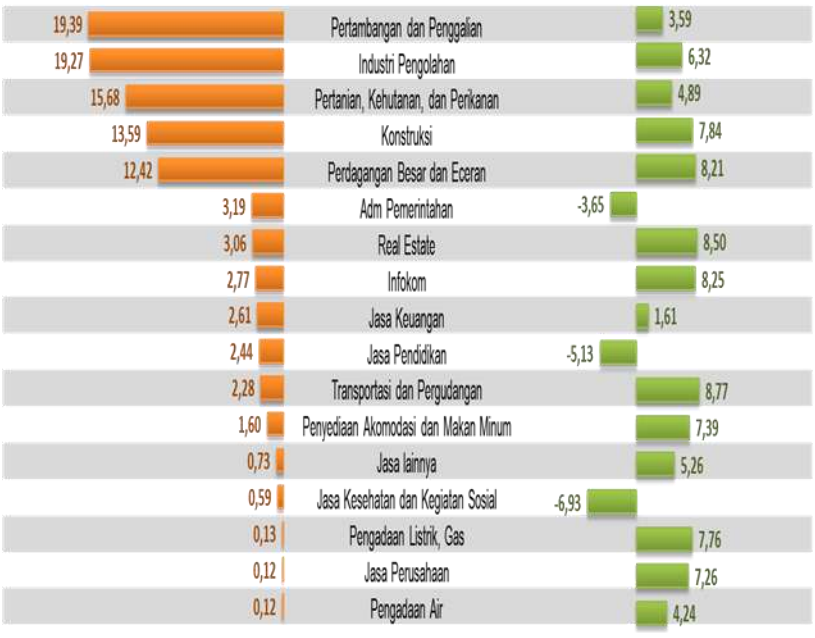
- ✓ Perekonomian Provinsi Sumatera Selatan yang diukur berdasarkan besaran Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) atas dasar harga berlaku triwulan I-2017 mencapai Rp91,67 triliun dan atas dasar harga konstan 2010 mencapai Rp67,57 triliun.
- ✓ Ekonomi Provinsi Sumatera Selatan triwulan I-2017 terhadap triwulan I - 2016 tumbuh 5,11 persen (*y-on-y*) meningkat dibanding periode yang sama pada tahun 2016 sebesar 4,93 persen. Dari sisi produksi, pertumbuhan tertinggi dicapai oleh Transportasi dan Pergudangan sebesar 8,77 persen. Dari sisi Pengeluaran oleh Komponen Ekspor Luar Negeri yang tumbuh sebesar 63,26 persen.
- ✓ Ekonomi Provinsi Sumatera Selatan triwulan I-2017 terhadap triwulan sebelumnya naik sebesar 1,08 persen (*q-to-q*). Dari sisi produksi, pertumbuhan ini disebabkan oleh Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan yang tumbuh 10,18 persen. Sedangkan dari sisi Pengeluaran lebih disebabkan oleh Ekspor Luar Negeri yang tumbuh 34,92 persen.

https://sumsel.bps.go.id

A. PDRB MENURUT LAPANGAN USAHA

Pertumbuhan Ekonomi Triwulan I-2017 Terhadap Triwulan I - 2016 (*y-on-y*)

Grafik 1. Pertumbuhan Lapangan Usaha Triwulan I-2017

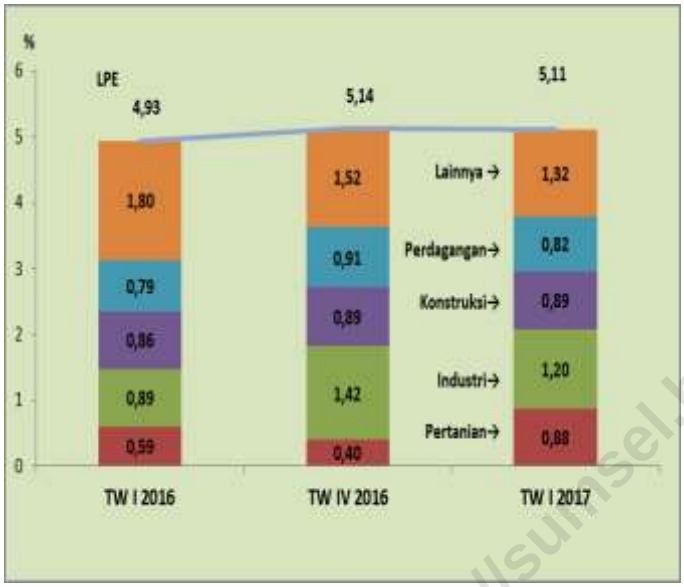


Ekonomi Provinsi Sumatera Selatan triwulan I-2017 dibanding triwulan I-2016 (*y-on-y*) tumbuh 5,11 persen. Pertumbuhan didukung oleh hampir semua lapangan usaha kecuali Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib, Jasa Pendidikan, dan Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial yang terkontraksi masing-masing 3,65 persen; 5,13 persen; dan 6,93 persen. Pertumbuhan tertinggi

dicapai oleh Transportasi dan Pergudangan sebesar 8,77 persen, diikuti Real Estate 8,50 persen, dan Informasi dan Komunikasi sebesar 8,25 persen.

Struktur PDRB Provinsi Sumatera Selatan menurut lapangan usaha atas dasar harga berlaku pada triwulan I-2017 masih didominasi Pertambangan dan Penggalian; Industri Pengolahan; dan Pertanian, Kehutanan dan Perikanan dengan kontribusi masing-masing 19,39 persen; 19,27 persen; dan 15,68 persen.

Grafik 2. Sumber Pertumbuhan PDRB Menurut Lapangan Usaha



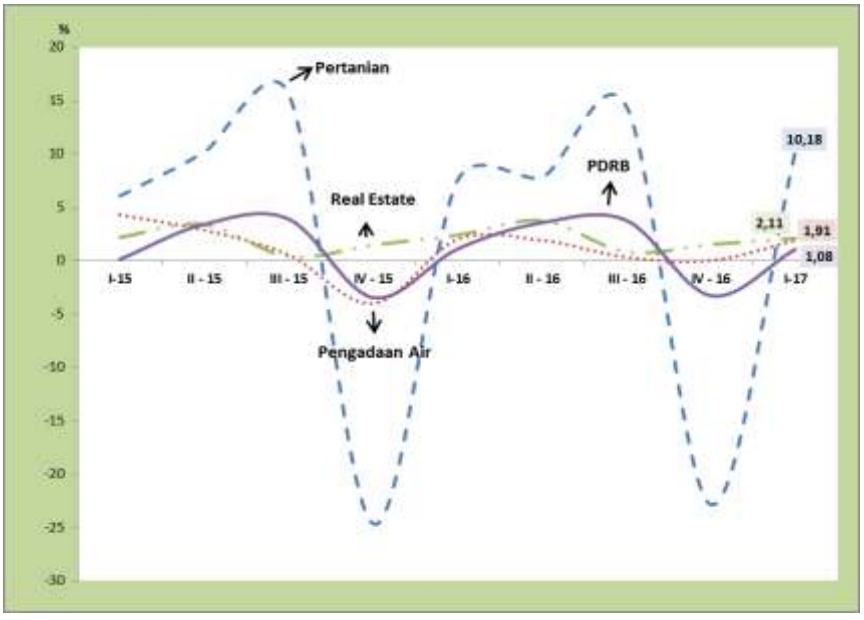
Bila dilihat dari sumber pertumbuhan ekonomi Provinsi Sumatera Selatan triwulan I-2017 (*y-on-y*), In

dustri Pengolahan memiliki sumber pertumbuhan tertinggi yaitu sebesar 1,20 persen, diikuti Konstruksi sebesar 0,89 persen; Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan sebesar 0,88 persen; dan Perdagangan Besar dan Eceran, dan Reparasi Mobil dan Sepeda Motor sebesar 0,82 persen.

https://sumsel.bps.go.id

Pertumbuhan Ekonomi Triwulan I-2017 Terhadap Triwulan IV-2016 (*q-to-q*)

Grafik 3. Pertumbuhan *q to q* Tertinggi Menurut Lapangan Usaha

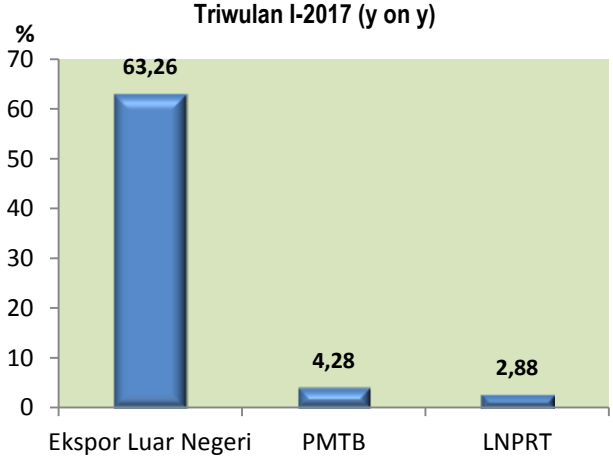


Pertumbuhan ekonomi Provinsi Sumatera Selatan triwulan I-2017 terhadap triwulan IV-2016 dipengaruhi oleh tiga pertumbuhan tertinggi yaitu Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan sebesar 10,18 persen, Real Estate sebesar 2,11 persen, dan Pengadaan Air sebesar 1,91 persen.

B. PDRB MENURUT PENGELUARAN

Pertumbuhan Ekonomi Triwulan I-2017 Terhadap Triwulan I-2016 (*y-on-y*)

Grafik 4. Pertumbuhan Beberapa Komponen Triwulan I-2017 (y on y)

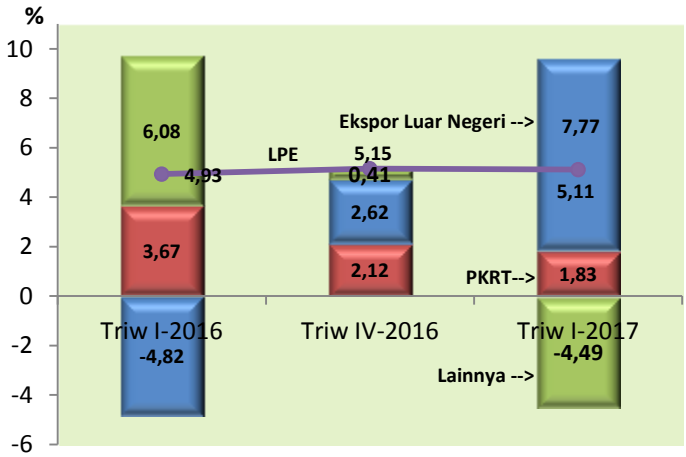


Dari sisi Pengeluaran, pertumbuhan ekonomi triwulan I-2017 terhadap triwulan I-2016 terjadi pada Komponen Ekspor Luar Negeri, Pembentukan Modal Tetap Bruto (PMTB), dan Pengeluaran Konsumsi LNPRT (PKLNPRT). Pertumbuhan tertinggi dicapai Komponen Ekspor Luar Negeri sebesar 63,26 persen. Hal ini dipengaruhi oleh komoditas yang memiliki kontribusi terbesar terhadap total ekspor barang yaitu karet sebesar 64,07 persen, mengalami pertumbuhan sebesar 80,13 persen. Selain itu, Komponen Pembentukan Modal Tetap Bruto mengalami pertumbuhan sebesar 4,28 persen.

Struktur PDRB Provinsi Sumatera Selatan menurut pengeluaran atas dasar harga berlaku triwulan I-2017 tidak menunjukkan perubahan yang berarti. Aktivitas permintaan akhir masih didominasi oleh Komponen Pengeluaran Konsumsi Rumah Tangga yang mencakup lebih dari separuh PDRB Provinsi Sumatera Selatan. Komponen lainnya yang memiliki peranan besar terhadap PDRB secara berturut-turut adalah Pembentukan Modal Tetap Bruto; Ekspor Barang dan Jasa; Pengeluaran Konsumsi Pemerintah; dan Impor Barang dan Jasa, sedangkan Pengeluaran Konsumsi LNPRT dan Perubahan Inventori relatif kecil.

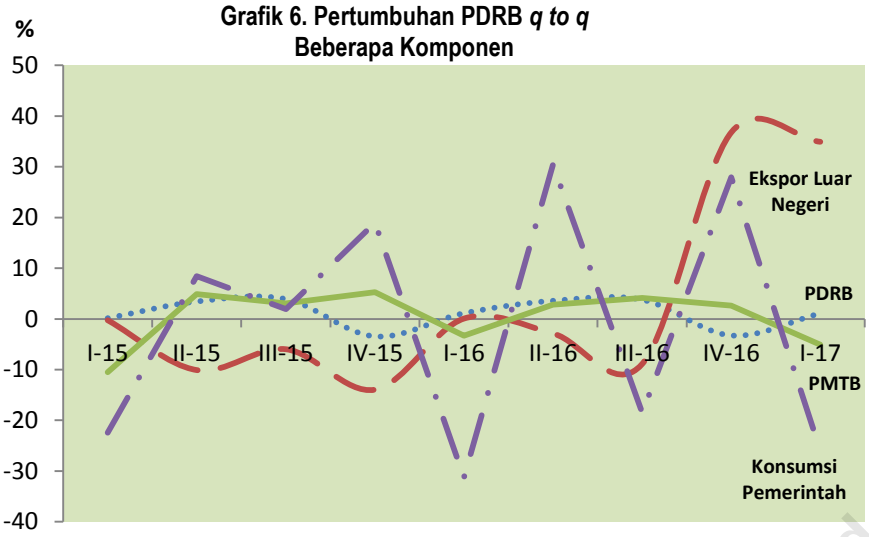
https://sumsel.bps.go.id

Grafik 5. Sumber Pertumbuhan PDRB Menurut Pengeluaran



Bila dilihat dari penciptaan sumber pertumbuhan ekonomi nasional triwulan I-2017 (*y-on-y*), maka Komponen Ekspor Luar Negeri merupakan komponen dengan sumber pertumbuhan tertinggi, yakni sebesar 7,77 persen, diikuti Komponen Pengeluaran Konsumsi Rumah Tangga sebesar 1,83 persen.

Pertumbuhan Ekonomi Triwulan I-2017 Terhadap Triwulan IV-2016 (*q-to-q*)



Ekonomi Provinsi Sumatera Selatan triwulan I-2017 terhadap triwulan IV-2016 (*q-to-q)* meningkat sebesar 1,08 persen. Hal ini disebabkan oleh pertumbuhan Komponen Ekspor Luar Negeri sebesar 34,92 persen dan Pengeluaran Konsumsi Rumah Tangga (PKRT) sebesar 0,34 persen. Sementara itu PMTB terkontraksi hingga 5,09 persen dan Konsumsi Pemerintah juga terkontraksi hingga 25,88 persen.

https://sumsel.bps.go.id

Tabel 1
PDRB Menurut Lapangan Usaha
Atas Dasar Harga Berlaku dan Harga Konstan 2010
(triliun rupiah)

Lapangan Usaha		Harga Berlaku			Harga Konstan 2010		
		Triw I-2016	Triw IV-2016	Triw I-2017	Triw I-2016	Triw IV-2016	Triw I-2017
(1)		(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
A	Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan	13,54	12,80	14,38	11,50	10,95	12,06
B	Pertambangan dan Penggalian	17,03	18,25	17,78	13,74	14,58	14,23
C	Industri Pengolahan	16,09	17,16	17,66	12,16	12,70	12,93
D	Pengadaan Listrik dan Gas	0,10	0,11	0,12	0,06	0,07	0,07
E	Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah dan Daur Ulang	0,10	0,10	0,11	0,07	0,08	0,08
F	Konstruksi	11,31	12,72	12,46	7,33	8,14	7,91
G	Perdagangan Besar dan Eceran; Reparasi Mobil dan Sepeda Motor	9,84	11,10	11,39	6,42	6,93	6,95
H	Transportasi dan Pergudangan	1,84	2,09	2,09	1,24	1,34	1,35
I	Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum	1,30	1,44	1,47	0,80	0,86	0,86
J	Informasi dan Komunikasi	2,23	2,45	2,54	2,07	2,21	2,24
K	Jasa Keuangan dan Asuransi	2,26	2,45	2,39	1,73	1,82	1,76
L	Real Estat	2,53	2,72	2,80	1,93	2,05	2,09
M,N	Jasa Perusahaan	0,10	0,11	0,11	0,07	0,07	0,07
O	Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib	3,35	2,90	2,93	2,28	2,17	2,19
P	Jasa Pendidikan	2,31	2,36	2,24	1,92	1,92	1,82
Q	Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial	0,55	0,53	0,54	0,46	0,43	0,43
R,S,T,U	Jasa Lainnya	0,62	0,69	0,67	0,50	0,55	0,53
Produk Domestik Regional Bruto (PDRB)		**85,10**	**89,98**	**91,67**	**64,28**	**66,84**	**67,57**

https://sumsel.bps.go.id

Tabel 2
Laju dan Sumber Pertumbuhan PDRB Menurut Lapangan Usaha
Tahun Dasar 2010 (persen)

	Lapangan Usaha	Triw I- 2017 terhadap Triw IV-2016	Triw I-2017 terhadap Triw I-2016	Sumber Pertumbuhan Triw I-2017
	(1)	(2)	(3)	(4)
A	Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan	10,18	4,89	0,88
B	Pertambangan dan Penggalian	-2,38	3,59	0,77
C	Industri Pengolahan	1,76	6,32	1,20
D	Pengadaan Listrik dan Gas	-1,48	7,76	0,01
E	Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah dan Daur Ulang	1,91	4,24	0,00
F	Konstruksi	-2,78	7,84	0,89
G	Perdagangan Besar dan Eceran; Reparasi Mobil dan Sepeda Motor	0,17	8,21	0,82
H	Transportasi dan Pergudangan	1,01	8,77	0,17
I	Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum	0,81	7,39	0,09
J	Informasi dan Komunikasi	1,25	8,25	0,27
K	Jasa Keuangan dan Asuransi	-3,15	1,61	0,04
L	Real Estat	2,11	8,50	0,25
M,N	Jasa Perusahaan	0,02	7,26	0,01
O	Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib	1,27	-3,65	-0,13
P	Jasa Pendidikan	-5,12	-5,13	-0,15
Q	Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial	0,09	-6,93	-0,05
R,S,T,U	Jasa Lainnya	-3,22	5,26	0,04
Produk Domestik Regional Bruto (PDRB)		**1,08**	**5,11**	**5,11**

https://sumsel.bps.go.id

Tabel 3
Struktur PDRB Menurut Lapangan Usaha Tahun 2016, Triwulan I-2016, Triwulan IV-2016, dan Triwulan I-2017 (persen)

Lapangan Usaha		2016	2016		Triw I-2017
			Triw I	Triw IV	
(1)		(3)	(4)	(5)	(6)
A	Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan	16,06	15,92	14,23	15,68
B	Pertambangan dan Penggalian	19,89	20,01	20,28	19,39
C	Industri Pengolahan	18,86	18,91	19,07	19,27
D	Pengadaan Listrik dan Gas	0,12	0,12	0,13	0,13
E	Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah dan Daur Ulang	0,11	0,11	0,12	0,12
F	Konstruksi	13,50	13,29	14,13	13,59
G	Perdagangan Besar dan Eceran; Reparasi Mobil dan Sepeda Motor	11,80	11,57	12,33	12,42
H	Transportasi dan Pergudangan	2,20	2,17	2,33	2,28
I	Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum	1,56	1,52	1,60	1,60
J	Informasi dan Komunikasi	2,65	2,62	2,72	2,77
K	Jasa Keuangan dan Asuransi	2,66	2,65	2,72	2,61
L	Real Estat	2,98	2,97	3,03	3,06
M,N	Jasa Perusahaan	0,11	0,11	0,12	0,12
O	Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib	3,55	3,93	3,22	3,19
P	Jasa Pendidikan	2,61	2,72	2,62	2,44
Q	Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial	0,61	0,64	0,59	0,59
R,S,T,U	Jasa Lainnya	0,74	0,73	0,77	0,73
Produk Domestik Regional Bruto (PDRB)		**100,00**	**100,00**	**100,00**	**100,00**

https://sumsel.bps.go.id

Tabel 4
PDRB Menurut Pengeluaran
Atas Dasar Harga Berlaku dan Harga Konstan 2010
(triliun rupiah)

	Lapangan Usaha	Harga Berlaku			Harga Konstan 2010		
		Triw I-2016	Triw IV-2016	Triw I-2017	Triw I-2016	Triw IV-2016	Triw I-2017
	(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
1.	Pengeluaran Konsumsi Rumahtangga	58,47	62,03	62,83	42,08	43,10	43,25
2.	Pengeluaran Konsumsi LNPRT	1,28	1,38	1,39	1,01	1,03	1,03
3.	Pengeluaran Konsumsi Pemerintah	5,50	7,15	5,21	3,96	5,38	3,99
4.	Pembentukan Modal Tetap Domestik Bruto	33,07	35,56	33,94	24,14	26,52	25,17
5.	Perubahan Inventori	0,65	-0,63	0,12	0,54	-0,46	0,10
6.	Ekspor Luar Negeri	6,87	9,51	13,37	7,90	9,56	12,90
7.	Dikurangi Impor Luar Negeri	7,04	2,82	1,92	5,36	2,18	1,46
8.	Net Ekspor Antar Pulau	-13,70	-22,21	-23,29	-9,98	-16,11	-17,42
Produk Domestik Regional Bruto (PDRB)		**85,10**	**89,98**	**91,67**	**64,28**	**66,85**	**67,57**

https://sumsel.bps.go.id

Tabel 5
Laju Pertumbuhan PDRB Menurut Pengeluaran Tahun Dasar 2010
(persen)

	Komponen	Triw I- 2017 Terhadap Triw IV-2016	Triw I-2017 terhadap Triw I-2016	Sumber Pertumbuhan Triw I-2017
	(1)	(2)	(3)	(4)
1.	Pengeluaran Konsumsi Rumahtangga	0,34	2,79	1,83
2.	Pengeluaran Konsumsi LNPRT	0,29	2,88	0,05
3.	Pengeluaran Konsumsi Pemerintah	-25,88	0,74	0,05
4.	Pembentukan Modal Tetap Domestik Bruto	-5,09	4,28	1,61
5.	Perubahan Inventori	-121,05	-82,18	-0,69
6.	Ekspor Luar Negeri	34,92	63,26	7,77
7.	Dikurangi Impor Luar Negeri	-33,29	-72,81	-6,07
8.	Net Ekspor Antar Pulau	4,87	8,10	-11,57
	Produk Domestik Regional Bruto (PDRB)	**1,08**	**5,11**	**5,11**

Tabel 6
Struktur PDRB Menurut Pengeluaran Tahun 2016,
Triwulan I-2016, Triwulan IV-2016, dan Triwulan I-2017
(persen)

	Lapangan Usaha	2016	2016		Triw I-2017
			Triw I	Triw IV	
	(1)	(3)	(4)	(5)	(6)
1.	Pengeluaran Konsumsi Rumahtangga	67,80	68,71	68,94	68,54
2.	Pengeluaran Konsumsi LNPRT	1,49	1,51	1,53	1,52
3.	Pengeluaran Konsumsi Pemerintah	7,18	6,46	7,95	5,69
4.	Pembentukan Modal Tetap Domestik Bruto	38,61	38,86	39,52	37,02
5.	Perubahan Inventori	0,35	0,76	-0,70	0,14
6.	Ekspor Luar Negeri	8,29	8,08	10,57	14,59
7.	Dikurangi Impor Luar Negeri	4,59	8,29	3,13	2,09
8.	Net Ekspor Antar Pulau	-19,14	24,68	-16,10	-25,40
	Produk Domestik Regional Bruto (PDRB)	**100,00**	**100,00**	**100,00**	**100,00**

https://sumsel.bps.go.id

https://sumsel.bps.go.id

BERITA RESMI STATISTIK
BADAN PUSAT STATISTIK

No. 45/08/Th.XIX, 07 Agustus 2017

PERTUMBUHAN EKONOMI PROVINSI SUMATERA SELATAN SEMESTER I-2017

EKONOMI PROVINSI SUMATERA SELATAN SEMESTER I-2017 TUMBUH 5,19 PERSEN

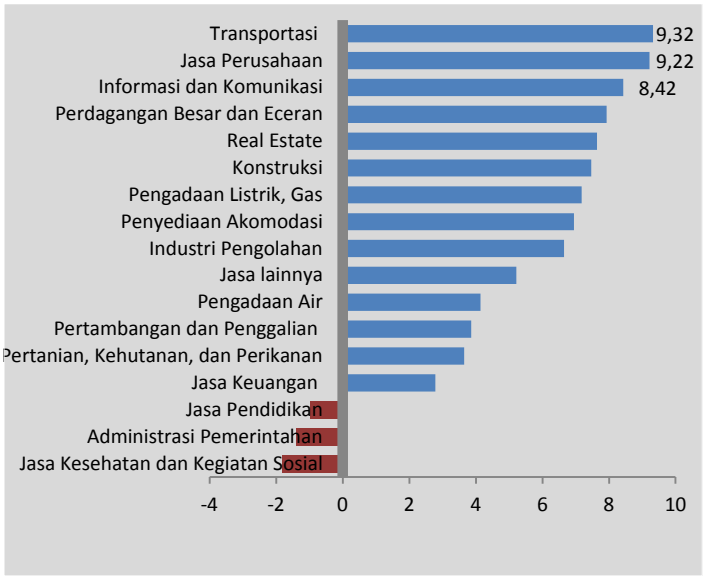
- ✓ Perekonomian Provinsi Sumatera Selatan yang diukur berdasarkan besaran Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) atas dasar harga berlaku semester I-2017 mencapai Rp 187,17 triliun dan atas dasar harga konstan 2010 mencapai Rp 137,66 triliun.
- ✓ Ekonomi Provinsi Sumatera Selatan semester I-2017 terhadap semester I-2016 tumbuh 5,19 persen (*c-to-c*) meningkat dibanding periode yang sama pada tahun 2016 sebesar 5,01 persen. Dari sisi produksi, pertumbuhan tertinggi dicapai oleh Transportasi dan Pergudangan sebesar 9,32 persen.
- ✓ Ekonomi Provinsi Sumatera Selatan triwulan II-2017 terhadap triwulan II-2016 tumbuh 5,24 persen (*y-on-y*) meningkat dibanding periode yang sama pada tahun 2016 sebesar 5,08 persen. Dari sisi produksi, pertumbuhan tertinggi dicapai oleh Transportasi dan Pergudangan sebesar 9,86 persen. Dari sisi Pengeluaran oleh Komponen Ekspor Luar Negeri yang tumbuh sebesar 71,11 persen.
- ✓ Ekonomi Provinsi Sumatera Selatan triwulan II-2017 terhadap triwulan sebelumnya naik menjadi 3,68 persen (*q-to-q*). Dari sisi produksi, pertumbuhan ini disebabkan oleh Pertanian, Kehutanan dan Perikanan yang tumbuh 8,04 persen. Sedangkan dari sisi Pengeluaran lebih disebabkan oleh Komponen Pengeluaran Konsumsi Pemerintah yang tumbuh 19,44 persen.

https://sumsel.bps.go.id

A. PDRB MENURUT LAPANGAN USAHA

Pertumbuhan Ekonomi Semester I-2017 Terhadap Semester I-2016 (*c-to-c*)

Grafik 1. Pertumbuhan Beberapa Lapangan Usaha Semester I - 2017

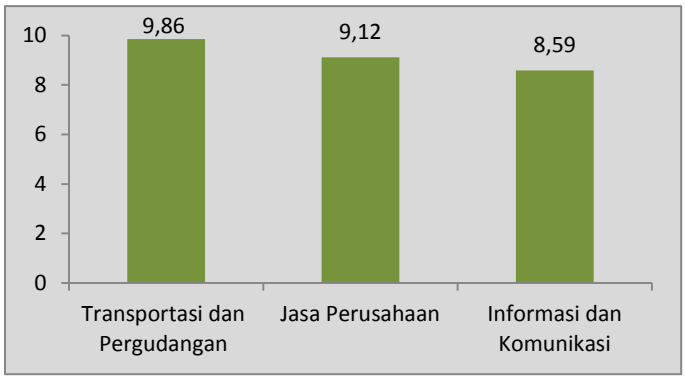


Ekonomi Provinsi Sumatera Selatan semester I-2017 dibanding semester I-2016 (*c-to-c*) tumbuh 5,19 persen. Pertumbuhan didukung oleh hampir semua lapangan usaha kecuali: Jasa Pendidikan, Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib dan Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial. Pertumbuhan tertinggi dicapai oleh Transportasi dan Pergudangan sebesar 9,32 persen, diikuti oleh Jasa Perusahaan

sebesar 9,22 persen serta Informasi dan Komunikasi sebesar 8,42 persen.

Pertumbuhan Ekonomi Triwulan II-2017 Terhadap Triwulan II-2016 (*y-on-y*)

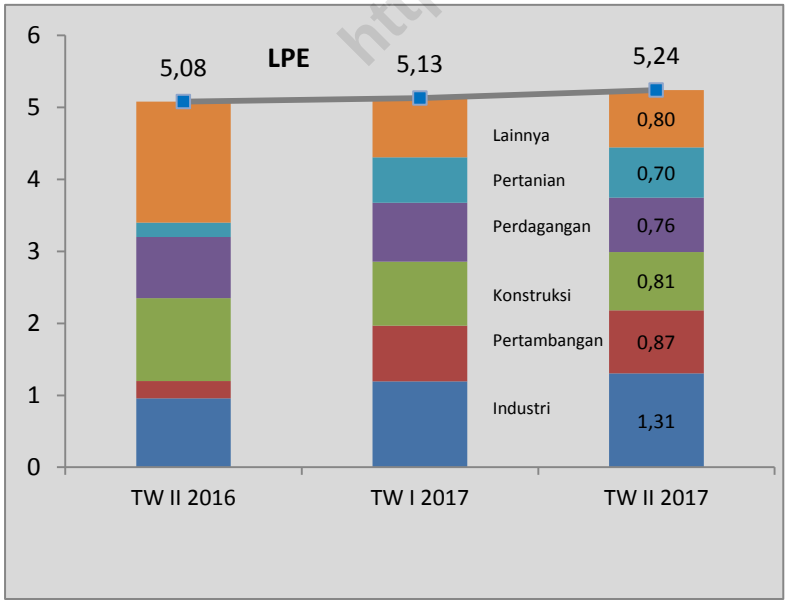
Grafik 2. Pertumbuhan Beberapa Lapangan Usaha Triwulan II - 2017



Ekonomi Provinsi Sumatera Selatan triwulan II-2017 dibanding triwulan II-2016 (*y-on-y*) tumbuh 5,24 persen. Pertumbuhan didukung oleh semua lapangan usaha kecuali Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Kegiatan Sosial Wajib. Pertumbuhan tertinggi dicapai oleh Transportasi dan Pergudangan sebesar 9,86 persen, diikuti Jasa Perusahaan sebesar 9,12 persen dan Informasi dan Komunikasi sebesar 8,59 persen.

Struktur PDRB Provinsi Sumatera Selatan menurut lapangan usaha atas dasar harga berlaku pada triwulan II-2017 menunjukkan adanya pergeseran *leading sector* dari yang semula Pertambangan dan Penggalian telah digantikan oleh Industri Pengolahan. Pertambangan dan Penggalian sendiri menempati urutan kedua dan Pertanian, Kehutanan dan Perikanan masih berada di urutan ketiga sebagai lapangan usaha yang mendominasi PDRB Provinsi Sumatera Selatan.

Grafik 3. Sumber Pertumbuhan PDRB Menurut Lapangan Usaha

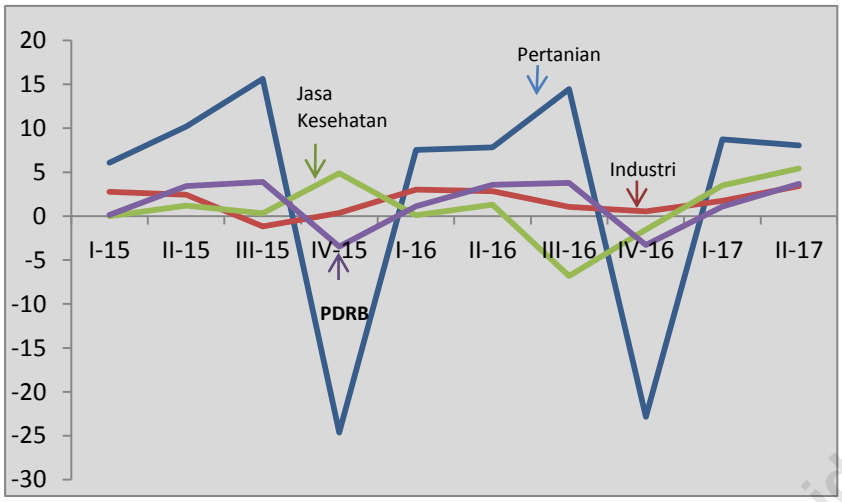


Bila dilihat dari sumber pertumbuhan ekonomi Provinsi Sumatera Selatan triwulan II-2017 (*y-on-y*), Industri Pengolahan merupakan lapangan usaha yang menciptakan pertumbuhan tertinggi yaitu sebesar 1,31 persen, diikuti Pertambangan dan Penggalian sebesar 0,87 persen; Konstruksi sebesar 0,81 persen; dan Perdagangan Besar dan Eceran, dan Reparasi Mobil dan Sepeda Motor sebesar 0,76 persen.

https://sumsel.bps.go.id

Pertumbuhan Ekonomi Triwulan II-2017 Terhadap Triwulan I-2017 (*q-to-q*)

Grafik 4. Pertumbuhan PDRB *q to q*
Menurut Lapangan Usaha

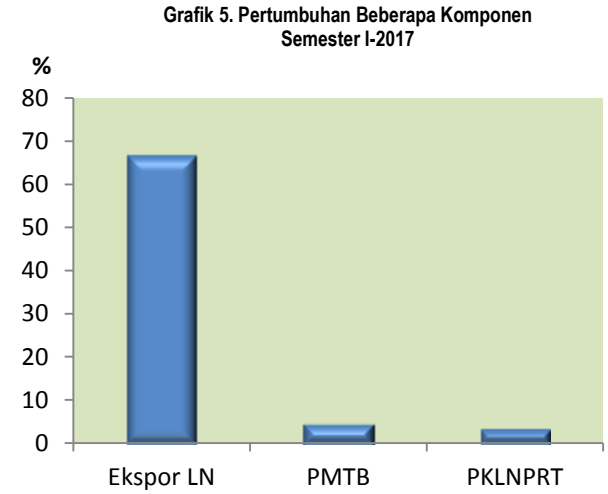


Pertumbuhan ekonomi Provinsi Sumatera Selatan triwulan II-2017 terhadap triwulan I-2017 dipengaruhi oleh pertumbuhan Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan sebesar 8,04 persen. Selain itu, pertumbuhan juga terjadi pada Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial sebesar 5.42 persen dan Industri Pengolahan sebesar 3,44 persen.

https://sumsel.bps.go.id

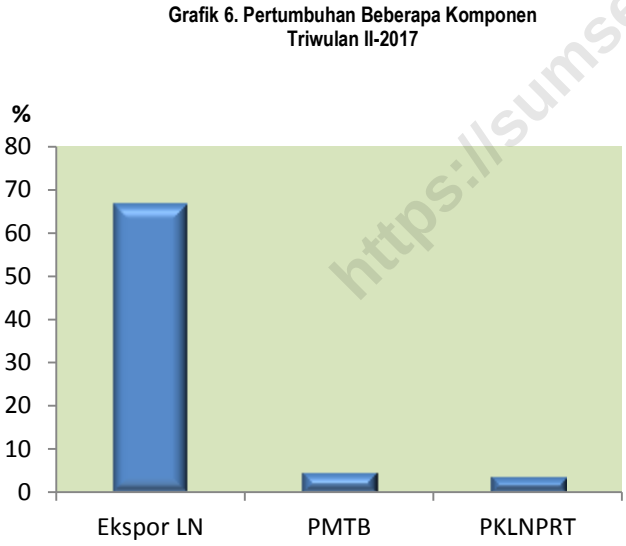
B. PDRB MENURUT PENGELUARAN

Pertumbuhan Ekonomi Semester I-2017 Terhadap Semester I-2016 (*c-to-c*)



Dari sisi Pengeluaran, pertumbuhan ekonomi semester I-2016 terhadap semester I-2017 terjadi pada Komponen Ekspor Luar Negeri (PKLNPRT), Pembentukan Modal Tetap Bruto (PMTB), dan Pengeluaran Konsumsi LNPRT (PKLNPRT). Pertumbuhan tertinggi dicapai Komponen Ekspor Luar Negeri sebesar 67,12 persen; dan Komponen Pembentukan Modal Tetap Bruto sebesar 4,87 persen.

Pertumbuhan Ekonomi Triwulan II-2017 Terhadap Triwulan II-2016 (*y-on-y*)

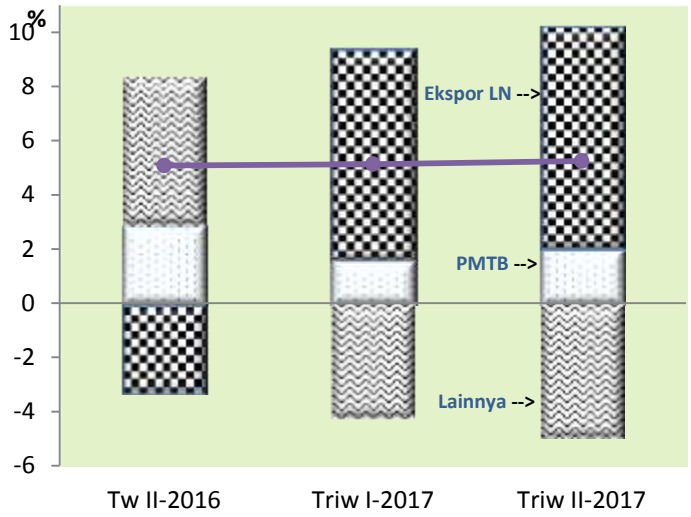


Dari sisi Pengeluaran, pertumbuhan ekonomi triwulan II-2017 terhadap triwulan II-2016 terjadi pada Komponen Ekspor Luar Negeri (PKLNPRT), Pembentukan Modal Tetap Bruto (PMTB), dan Pengeluaran Konsumsi LNPRT (PKLNPRT). Pertumbuhan tertinggi dicapai Komponen Ekspor Luar Negeri sebesar 71,11 persen; dan Komponen Pembentukan Modal Tetap Bruto sebesar 5,45 persen.

Struktur PDRB Provinsi Sumatera Selatan menurut pengeluaran atas dasar harga berlaku triwulan II-2017 tidak menunjukkan perubahan yang berarti. Aktivitas permintaan akhir masih didominasi oleh Komponen Pengeluaran Konsumsi Rumah Tangga yang mencakup lebih dari separuh PDRB Provinsi Sumatera Selatan. Komponen lainnya yang memiliki peranan besar terhadap PDRB secara berturut-turut adalah Pembentukan Modal Tetap Bruto; Pengeluaran Konsumsi Pemerintah; Ekspor Barang dan Jasa; dan Impor Barang dan Jasa, sedangkan Perubahan Inventori dan Pengeluaran Konsumsi LNPRT relatif kecil.

https://sumsel.bps.go.id

Grafik 7. Sumber Pertumbuhan PDRB
Menurut Pengeluaran

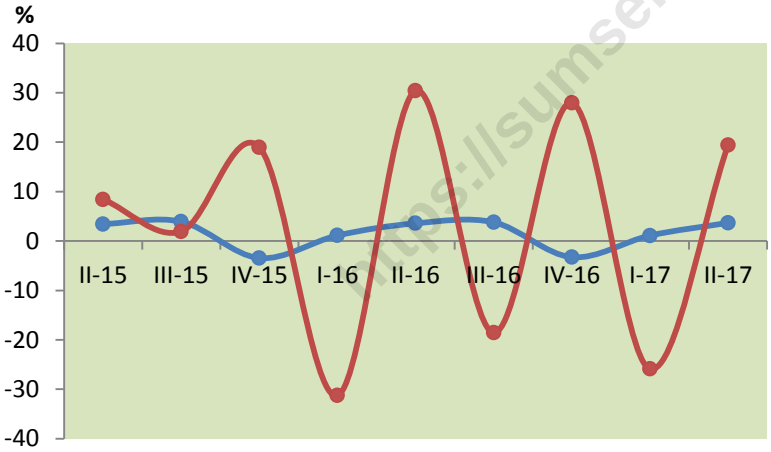


Bila dilihat dari penciptaan sumber pertumbuhan ekonomi nasional triwulan II-2017 (*y-on-y*), maka Komponen Ekspor Luar Negeri merupakan komponen dengan sumber pertumbuhan tertinggi, yakni sebesar 8,19 persen, diikuti Komponen Pembentukan Modal Tetap Bruto Tangga sebesar 2,03 persen.

https://sumsel.bps.go.id

Pertumbuhan Ekonomi Triwulan II-2017 Terhadap Triwulan I-2017 (*q-to-q*)

Grafik 8. Pertumbuhan PDRB *q to q*
Beberapa Komponen



Ekonomi Provinsi Sumatera Selatan triwulan II-2017 terhadap triwulan I-2017 (*q-to-q)* meningkat sebesar 3,68 persen. Hal ini disebabkan oleh pertumbuhan Komponen Pengeluaran Konsumsi Pemerintah sebesar 19,44 persen dan Komponen Pembentukan Modal Tetap Bruto Tangga sebesar 3,95 persen.

Tabel 1
PDRB Menurut Lapangan Usaha
Atas Dasar Harga Berlaku dan Harga Konstan 2010
(triliun rupiah)

Lapangan Usaha		Harga Berlaku					Harga Konstan 2010				
		II-2016	Smt I-2016	I-2017	II-2017	Smt I-2017	II-2016	Smt I-2016	I-2017	II-2017	Smt I-2017
(1)		(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)	(10)	(11)
A	Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan	14,30	27,85	14,18	15,13	29,31	12,40	23,90	11,91	12,86	24,77
B	Pertambangan dan Penggalian	17,41	34,44	17,78	18,28	36,06	14,13	27,86	14,23	14,71	28,94
C	Industri Pengolahan	16,69	32,79	17,66	18,63	36,29	12,50	24,66	12,93	13,37	26,30
D	Pengadaan Listrik dan Gas	0,10	0,20	0,12	0,13	0,24	0,07	0,13	0,07	0,07	0,14
E	Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah dan Daur Ulang	0,10	0,19	0,11	0,11	0,22	0,08	0,15	0,08	0,08	0,16
F	Konstruksi	11,74	23,05	12,46	12,81	25,27	7,56	14,90	7,91	8,10	16,01
G	Perdagangan Besar dan Eceran; Reparasi Mobil dan Sepeda Motor	10,27	20,12	11,39	11,91	23,29	6,58	13,00	6,95	7,08	14,03
H	Transportasi dan Pergudangan	1,87	3,72	2,09	2,15	4,25	1,26	2,50	1,35	1,38	2,74
I	Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum	1,37	2,67	1,47	1,53	3,00	0,83	1,64	0,86	0,89	1,75
J	Informasi dan Komunikasi	2,33	4,56	2,54	2,63	5,17	2,12	4,18	2,24	2,30	4,54
K	Jasa Keuangan dan Asuransi	2,35	4,61	2,42	2,52	4,94	1,79	3,52	1,78	1,84	3,62
L	Real Estat	2,65	5,18	2,80	2,89	5,69	2,00	3,92	2,09	2,13	4,22
M,N	Jasa Perusahaan	0,10	0,20	0,11	0,11	0,22	0,07	0,14	0,07	0,08	0,15
O	Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib	3,45	6,80	3,03	3,05	6,08	2,34	4,62	2,27	2,28	4,56
P	Jasa Pendidikan	2,28	4,60	2,30	2,33	4,63	1,88	3,80	1,87	1,89	3,76
Q	Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial	0,57	1,11	0,56	0,60	1,16	0,46	0,92	0,44	0,46	0,90
R,S,T,U	Jasa Lainnya	0,63	1,26	0,67	0,68	1,35	0,51	1,01	0,53	0,54	1,07
Produk Domestik Regional Bruto (PDRB)		88,23	173,33	91,70	95,47	187,17	66,58	130,87	67,58	70,07	137,66

https://sumsel.bps.go.id

Tabel 2
Laju Pertumbuhan PDRB Menurut Lapangan Usaha Tahun Dasar 2010
(persen)

	Lapangan Usaha	Triw II- 2017 terhadap Triw I-2017		Triw II-2017 terhadap Triw II-2016		Smt I-2017 terhadap Smt I-2016	
		Pertum buhan	Sumber Pertum buhan	Pertum buhan	Sumber Pertum buhan	Pertum buhan	Sumber Pertumb uhan
	(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
A	Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan	8,04	1,42	3,75	0,70	3,65	0,55
B	Pertambangan dan Penggalian	3,35	0,71	4,12	0,87	3,86	0,61
C	Industri Pengolahan	3,44	0,66	6,96	1,31	6,64	1,31
D	Pengadaan Listrik dan Gas	2,82	0,00	5,78	0,01	7,18	0,02
E	Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah dan Daur Ulang	1,72	0,00	4,04	0,00	4,14	0,01
F	Konstruksi	2,44	0,29	7,11	0,81	7,47	0,83
G	Perdagangan Besar dan Eceran; Reparasi Mobil dan Sepeda Motor	1,95	0,20	7,66	0,76	7,93	1,19
H	Transportasi dan Pergudangan	2,25	0,05	9,86	0,19	9,32	0,20
I	Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum	2,90	0,04	6,52	0,08	6,95	0,12
J	Informasi dan Komunikasi	2,86	0,09	8,59	0,27	8,42	0,23
K	Jasa Keuangan dan Asuransi	2,98	0,08	2,71	0,07	2,78	0,12
L	Real Estat	2,16	0,07	6,82	0,20	7,64	0,19
M,N	Jasa Perusahaan	1,76	0,00	9,12	0,01	9,22	0,01
O	Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib	0,28	0,01	-2,64	-0,09	-1,40	-0,27
P	Jasa Pendidikan	1,01	0,03	0,40	0,01	-0,96	0,01
Q	Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial	5,42	0,04	0,12	0,00	-1,81	0,02
R,S,T,U	Jasa Lainnya	1,87	0,01	5,17	0,04	5,21	0,04
	Produk Domestik Bruto (PDRB)	**3.68**	**3.68**	**5,24**	**5,24**	**5,19**	**5,19**

https://sumsel.bps.go.id

Tabel 3
Struktur PDRB Menurut Lapangan Usaha Tahun 2016, Triwulan II-2016, Triwulan I-2017, dan Triwulan II-2017 (persen)

	Lapangan Usaha	2016	Triw II-2016	Smt I-2016	2017		
					Triw I	Triw II	Smt I
	(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
A	Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan	16,06	16,21	16,07	15,47	15,85	15,66
B	Pertambangan dan Penggalian	19,89	19,73	19,87	19,39	19,15	19,26
C	Industri Pengolahan	18,86	18,92	18,92	19,26	19,51	19,39
D	Pengadaan Listrik dan Gas	0,12	0,12	0,12	0,13	0,13	0,13
E	Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah dan Daur Ulang	0,11	0,11	0,11	0,12	0,12	0,12
F	Konstruksi	13,50	13,30	13,30	13,59	13,42	13,50
G	Perdagangan Besar dan Eceran; Reparasi Mobil dan Sepeda Motor	11,80	11,64	11,61	12,42	12,47	12,44
H	Transportasi dan Pergudangan	2,20	2,12	2,14	2,28	2,26	2,27
I	Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum	1,56	1,56	1,54	1,60	1,60	1,60
J	Informasi dan Komunikasi	2,65	2,64	2,63	2,77	2,75	2,76
K	Jasa Keuangan dan Asuransi	2,66	2,67	2,66	2,64	2,64	2,64
L	Real Estat	2,98	3,00	2,99	3,06	3,02	3,04
M,N	Jasa Perusahaan	0,12	0,11	0,11	0,12	0,12	0,12
O	Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib	3,55	3,91	3,92	3,31	3,19	3,25
P	Jasa Pendidikan	2,61	2,58	2,65	2,51	2,44	2,48
Q	Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial	0,61	0,64	0,64	0,61	0,62	0,62
R,S,T,U	Jasa Lainnya	0,74	0,72	0,72	0,73	0,71	0,72
	Produk Domestik Bruto (PDRB)	**100,00**	**100,00**	**100,00**	**100,00**	**100,00**	**100,00**

https://sumsel.bps.go.id

Tabel 4
PDRB Menurut Pengeluaran
Atas Dasar Harga Berlaku dan Harga Konstan 2010
(triliun rupiah)

Komponen		Harga Berlaku					Harga Konstan 2010				
		II-2016	Smt I-2016	I-2017	II-2017	Smt I-2017	II-2016	Smt I-2016	I-2017	II-2017	Smt I-2017
(1)		(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(7)	(9)	(10)	(11)
1.	Pengeluaran Konsumsi Rumahtangga	59,51	117,98	62,83	63,64	126,48	42,43	84,51	43,25	43,51	86,76
2.	Pengeluaran Konsumsi LNPRT	1,30	2,59	1,39	1,46	2,85	1,01	2,02	1,03	1,06	2,09
3.	Pengeluaran Konsumsi Pemerintah	7,13	12,63	5,21	6,74	11,95	5,17	9,13	3,99	4,77	8,76
4.	Pembentukan Modal Tetap Domestik Bruto	34,15	67,22	33,90	35,29	69,20	24,81	48,95	25,17	26,17	51,34
5.	Perubahan Inventori	0,90	1,55	0,09	0,92	1,01	0,64	1,18	0,09	0,89	0,98
6.	Ekspor Luar Negeri	6,67	13,54	13,37	13,45	26,82	7,67	15,57	12,90	13,13	26,02
7.	Dikurangi Impor Luar Negeri	3,65	10,70	1,92	2,36	4,28	2,77	8,13	1,46	1,79	3,25
8.	Net Ekspor Antar Daerah	-17,78	-31,48	-23,19	-23,67	-46,86	-12,38	-22,36	-17,39	-17,66	-35,04
	Produk Domestik Bruto (PDRB)	**88,23**	**173,33**	**91,70**	**95,47**	**187,17**	**66,58**	**130,87**	**67,58**	**70,07**	**137,66**

https://sumsel.bps.go.id

Tabel 5
Laju Pertumbuhan PDRB Menurut Pengeluaran Tahun Dasar 2010
(persen)

Komponen		Triw II- 2017 Terhadap Triw I-2017		Triw II-2017 terhadap Triw II-2016		Smt I-2017 terhadap Smt I-2016	
		Pertumbuhan	Sumber Pertumbuhan	Pertumbuhan	Sumber Pertumbuhan	Pertumbuhan	Sumber Pertumbuhan
(1)		(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
1.	Pengeluaran Konsumsi Rumahtangga	0,60	0,79	2,54	1,62	2,66	1,72
2.	Pengeluaran Konsumsi LNPRT	2,40	0,06	4,71	0,07	3,80	0,06
3.	Pengeluaran Konsumsi Pemerintah	19,44	1,49	-7,74	-0,60	-4,06	-0,28
4.	Pembentukan Modal Tetap Domestik Bruto	3,95	1,36	5,45	2,03	4,87	1,82
5.	Perubahan Inventori	935,85	0,81	39,15	0,38	-17,16	-0,16
6.	Ekspor Luar Negeri	1,79	0,08	71,11	8,19	67,12	7,99
7.	Dikurangi Impor Luar Negeri	22,82	0,43	-35,32	-1,47	-60,00	-3,73
8.	Net Ekspor Antar Daerah	1,57	-0,47	42,59	-7,92	56,71	-9,69
	PRODUK DOMESTIK BRUTO (PDRB)	**3,68**	**3,68**	**5,24**	**5,24**	**5,19**	**5,19**

Tabel 6
Struktur PDRB Menurut Pengeluaran Tahun 2016,
Triwulan II-2016, Triwulan I-2017, dan Triwulan II-2017
(persen)

Komponen		2016	Triw II 2016	Smt I-2016	2017		
					Triw I	Triw II	Smt I
(1)		(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)
1.	Pengeluaran Konsumsi Rumahtangga	67,80	67,45	68,07	68,52	66,66	67,57
2.	Pengeluaran Konsumsi LNPRT	1,49	1,48	1,49	1,52	1,52	1,52
3.	Pengeluaran Konsumsi Pemerintah	7,18	8,08	7,29	5,69	7,06	6,39
4.	Pembentukan Modal Tetap Domestik Bruto	38,61	38,70	38,78	36,97	36,97	36,97
5.	Perubahan Inventori	0,35	1,02	0,89	0,10	0,96	0,54
6.	Ekspor Luar Negeri	8,29	7,56	7,81	14,58	14,09	14,33
7.	Dikurangi Impor Luar Negeri	4,59	4,14	6,17	2,09	2,47	2,29
8.	Net Ekspor Antar Daerah	-19,14	-20,16	-18,16	-25,29	-24,80	-25,04
	Produk Domestik Bruto (PDRB)	**100,00**	**100,00**	**100,00**	**100,00**	**100,00**	**100,00**

https://sumsel.bps.go.id

BERITA RESMI STATISTIK

BADAN PUSAT STATISTIK
PROVINSI SUMATERA SELATAN

Pertumbuhan Ekonomi Provinsi Sumatera Selatan Triwulan III-2017

Ekonomi Provinsi Sumatera Selatan Triwulan III-2017 Tumbuh 5,56 Persen.

- Perekonomian Provinsi Sumatera Selatan berdasarkan besaran Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) atas dasar harga berlaku triwulan III-2017 mencapai Rp 100 triliun dan atas dasar harga konstan 2010 mencapai Rp 72,9 triliun.
- Ekonomi Provinsi Sumatera Selatan triwulan III-2017 tumbuh 5,56 persen (*y-on-y*). Dari sisi produksi, pertumbuhan didorong oleh semua lapangan usaha, dengan pertumbuhan tertinggi dicapai Lapangan Usaha Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib yang tumbuh 12,95 persen. Dari sisi Pengeluaran, pertumbuhan tertinggi dicapai oleh Komponen Ekspor Luar Negeri yang tumbuh sebesar 113,03 persen.
- Ekonomi Provinsi Sumatera Selatan triwulan III-2017 meningkat sebesar 4,08 persen (*q-to-q*). Dari sisi produksi, pertumbuhan tertinggi pada Lapangan Usaha Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan sebesar 11,25 persen. Sementara dari sisi Pengeluaran dicapai oleh Komponen Ekspor Luar Negeri yang meningkat signifikan sebesar 11,34 persen.
- Ekonomi Provinsi Sumatera Selatan triwulan I s.d III 2017 (*c-to-c*) tumbuh 5,32 persen. Dari sisi produksi, pertumbuhan didorong oleh semua lapangan usaha kecuali Jasa Pendidikan yang mengalami penurunan sebesar 0,22 persen. Sementara dari sisi pengeluaran terutama didorong oleh Komponen Ekspor Luar Negeri yang tumbuh sebesar 82,44 persen.

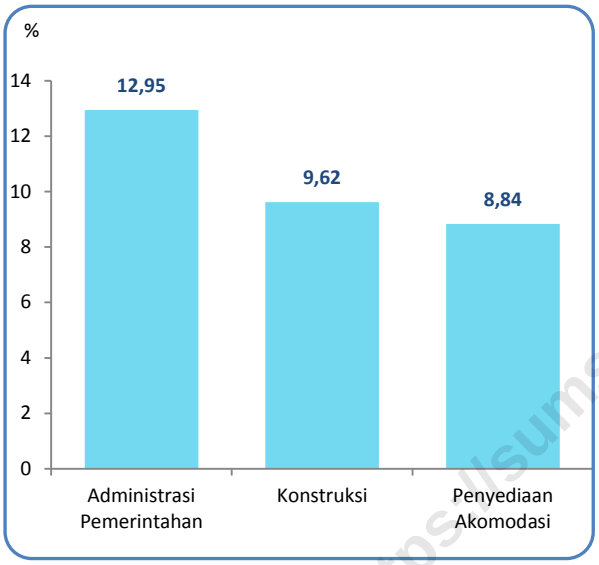
https://sumsel.bps.go.id

A. PDRB MENURUT LAPANGAN USAHA

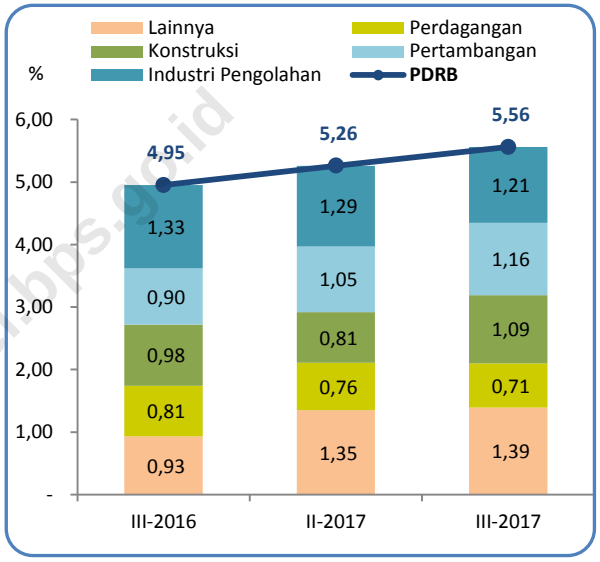
1. Pertumbuhan Ekonomi Triwulan III-2017 Terhadap Triwulan III-2016 (*y-on-y*)

Ekonomi Provinsi Sumatera Selatan triwulan III-2017 dibanding triwulan III-2016 (*y-on-y*) tumbuh 5,56 persen. Pertumbuhan didukung oleh semua lapangan usaha. Tidak ada satupun lapangan usaha yang mengalami penurunan. Pertumbuhan tertinggi dicapai oleh Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib sebesar 12,95 persen; diikuti Konstruksi sebesar 9,62 persen; dan Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum sebesar 8,84 persen.

Grafik 1
Pertumbuhan Beberapa Lapangan Usaha
Triwulan III-2017 (*y-on-y*)



Grafik 2
Sumber Pertumbuhan
Triwulan III-2017 (*y-on-y*)



https://sumsel.bps.go.id

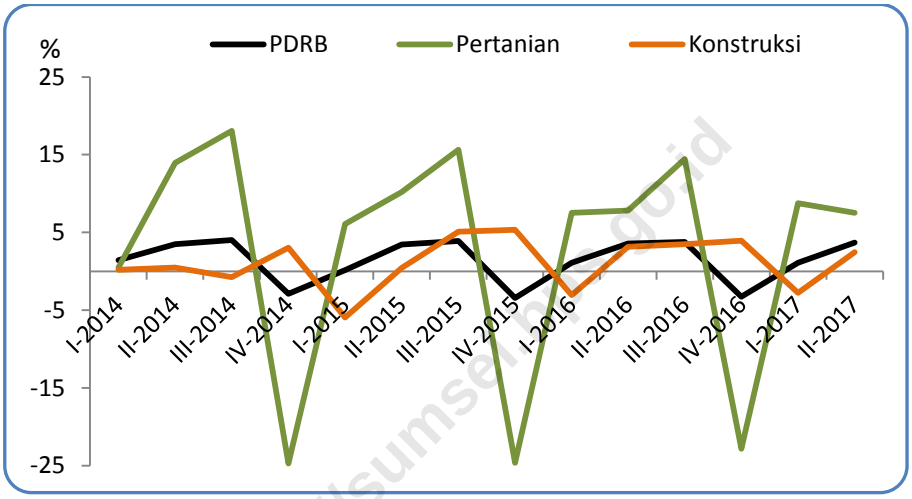
Struktur PDRB Provinsi Sumatera Selatan menurut lapangan usaha atas dasar harga berlaku pada triwulan III-2017 tidak menunjukan perubahan yang berarti. Pertambangan dan Penggalian; Industri Pengolahan; Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan; Konstruksi; dan Perdagangan Besar dan Eceran, dan Reparasi Mobil dan Sepeda Motor masih mendominasi PDRB Provinsi Sumatera Selatan.

Bila dilihat dari penciptaan sumber pertumbuhan ekonomi Indonesia triwulan III-2017 (*y-on-y*), Industri Pengolahan memiliki sumber pertumbuhan tertinggi sebesar 1,21 persen, diikuti Pertambangan dan Penggalian sebesar 1,16 persen; Konstruksi sebesar 1,09 persen; Perdagangan Besar dan Eceran, dan Reparasi Mobil dan Sepeda Motor sebesar 0,71 persen; dan Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib sebesar 0,38 persen.

2. Pertumbuhan Ekonomi Triwulan III-2017 Terhadap Triwulan II-2017 (*q-to-q*)

Ekonomi Provinsi Sumatera Selatan triwulan III-2017 terhadap triwulan sebelumnya (*q-to-q*) tumbuh sebesar 4,08 persen. Pertumbuhan ini antara lain dipengaruhi oleh panen tanaman pangan yang masih cukup tinggi, pembangunan konstruksi yang masih terus berlangsung serta produksi batubara yang juga masih cukup baik. Disamping itu, hari raya Idul Adha, keberangkatan haji, hari Kemerdekaan RI dan pelaksanaan *event* baik bertaraf nasional maupun internasional juga menjadi pendorong pertumbuhan di beberapa lapangan usaha seperti Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum; Informasi dan Komunikasi; dan Jasa Perusahaan.

Grafik 3
Pertumbuhan Beberapa Lapangan Usaha Triwulan III-2017 (*q-to-q*)

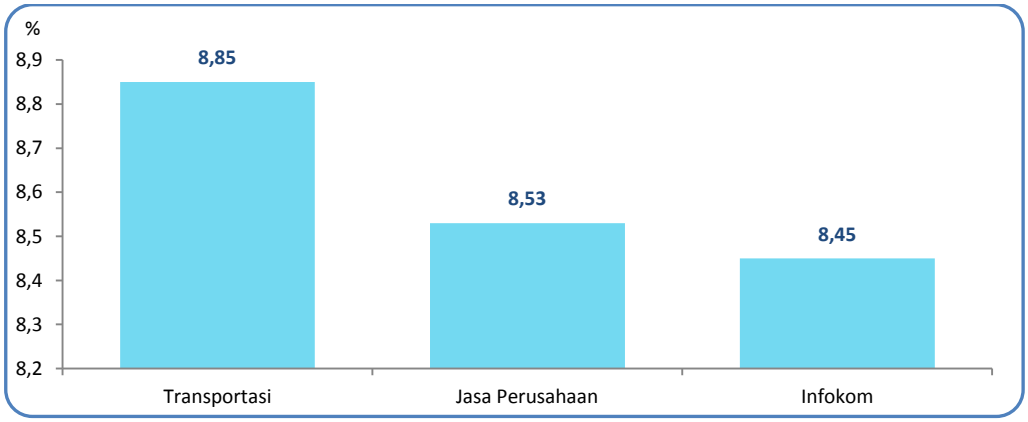


https://sumsel.bps.go.id

3. Pertumbuhan Ekonomi Triwulan I s.d III 2017 Terhadap Triwulan I s.d III 2016 (*c-to-c*)

Ekonomi Provinsi Sumatera Selatan triwulan I s.d III 2017 dibanding triwulan I s.d III 2016 (*c-to-c*) tumbuh 5,32 persen. Pertumbuhan terjadi pada hampir semua lapangan usaha, kecuali Jasa Pendidikan yang mengalami penurunan sebesar 0,22 persen. Pertumbuhan tertinggi dicapai oleh Transportasi dan Pergudangan sebesar 8,85 persen; diikuti Jasa Perusahaan sebesar 8,53 persen; dan Informasi dan Komunikasi sebesar 8,45 persen.

Grafik 4
Pertumbuhan Beberapa Lapangan Usaha Triwulan I s.d III 2017 (*c-to-c*)



PDRB MENURUT PENGELUARAN

1. Pertumbuhan Ekonomi Triwulan III-2017 Terhadap Triwulan III-2016 (*y-on-y*)

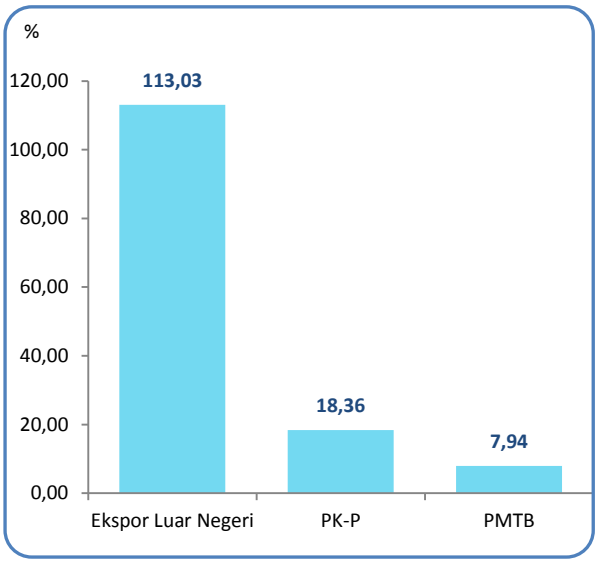
Dari sisi Pengeluaran, pertumbuhan ekonomi triwulan III-2017 terhadap triwulan III-2016 (*y-on-y*) terjadi pada semua komponen. Pertumbuhan tertinggi dicapai oleh Komponen Ekspor Luar Negeri sebesar 113,03 persen; diikuti Komponen Pengeluaran Konsumsi Pemerintah (PK-P) sebesar 18,36 persen; dan Komponen Pembentukan Modal Tetap Bruto (PMTB) sebesar 7,94 persen.

Struktur PDRB Provinsi Sumatera Selatan menurut pengeluaran atas dasar harga berlaku pada triwulan III-2017 tidak menunjukan perubahan yang berarti. Aktivitas permintaan akhir masih didominasi oleh Komponen Pengeluaran Konsumsi Rumah Tangga (PK-RT) yang mencakup lebih dari separuh PDRB Provinsi Sumatera Selatan. Komponen lainnya yang memiliki peranan besar terhadap PDRB secara berturut-turut adalah Pembentukan Modal Tetap Bruto (PMTB); Ekspor Luar Negeri; dan Pengeluaran Konsumsi Pemerintah (PK-P); sedangkan peranan Komponen PK-LNPRT dan Perubahan Inventori relatif kecil.

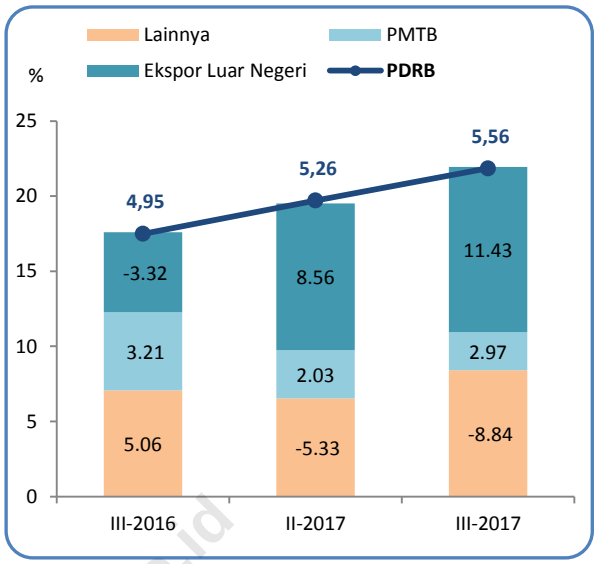
Bila dilihat dari penciptaan sumber pertumbuhan ekonomi Provinsi Sumatera Selatan triwulan III-2017 (*y-on-y*), Komponen Ekspor Luar Negeri merupakan komponen dengan sumber pertumbuhan tertinggi, yakni sebesar 11,43 persen; diikuti Komponen PMTB sebesar 2,97 persen. Sementara sumber pertumbuhan ekonomi Provinsi Sumatera Selatan dari komponen lainnya sebesar -8,84 persen.

http://sumsel.bps.go.id

Grafik 5
Pertumbuhan Beberapa Komponen Triwulan III-2017 (*y-on-y*)



Grafik 6
Sumber Pertumbuhan Beberapa Komponen Triwulan III-2017 (*y-on-y*)

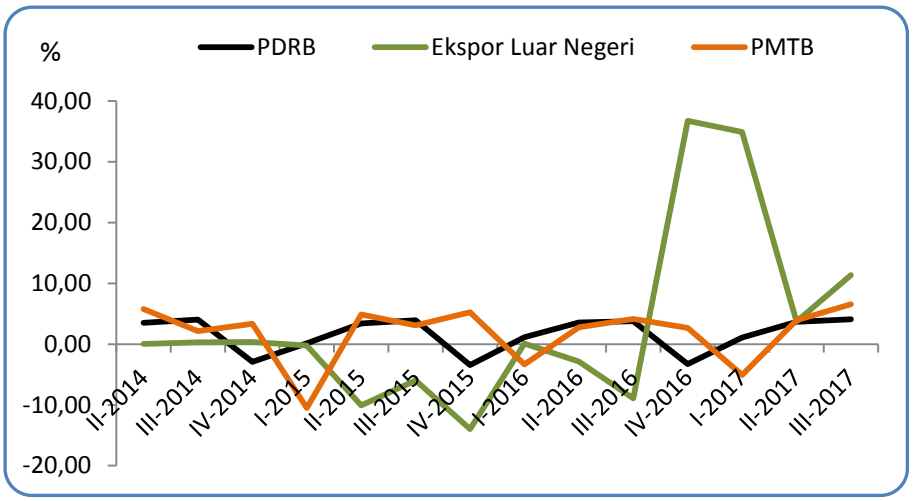


2. Pertumbuhan Ekonomi Triwulan III-2017 Terhadap Triwulan II-2017 (*q-to-q*)

Ekonomi Provinsi Sumatera Selatan triwulan III-2017 terhadap triwulan II-2017 (*q-to-q*) tumbuh sebesar 4,08 persen. Pertumbuhan terjadi hampir di seluruh komponen PDRB Pengeluaran kecuali Komponen Pengeluaran Konsumsi Lembaga Non-Profit yang melayani Rumah Tangga (PK-LNPRT). Komponen Ekspor Luar Negeri dan Komponen PMTB yang tumbuh masing-masing sebesar 11,34 persen dan 6,59 persen.

https://sumsel.bps.go.id

Grafik 7
Pertumbuhan Beberapa Komponen Triwulan III-2017 (*q-to-q*)

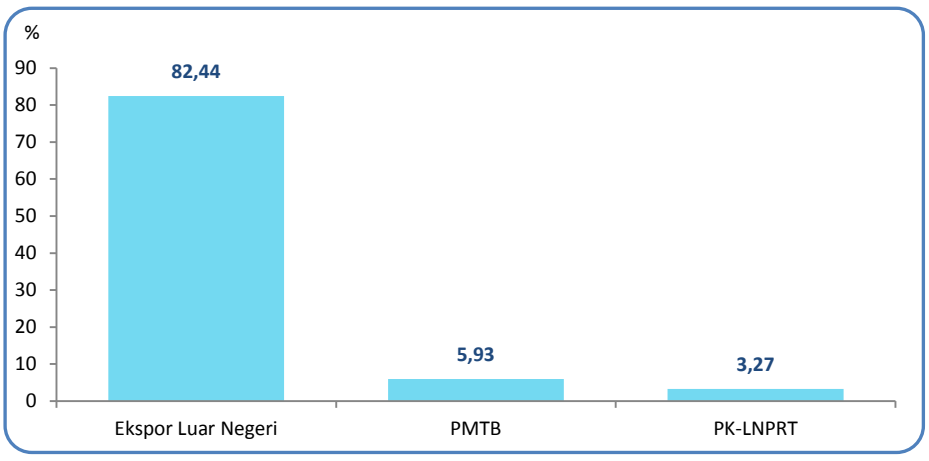


3. Pertumbuhan Ekonomi Triwulan I s.d III 2017 Terhadap Triwulan I s.d III 2016 (*c-to-c*)

Pertumbuhan ekonomi Provinsi Sumatera Selatan Ekonomi triwulan I s.d III 2017 dibanding triwulan I s.d III 2016 (*c-to-c*) tumbuh 5,32 persen, melambat jika dibandingkan dengan pertumbuhan pada periode yang sama tahun 2016 yang mencapai 4,99 persen. Pertumbuhan tertinggi selama triwulan I s.d III 2017 dicapai oleh Komponen Ekspor Luar Negeri yang mencapai 82,44 persen, diikuti Komponen PMTB sebesar 5,93 persen; dan Komponen PK-LNPRT sebesar 3,27 persen.

https://sumsel.bps.go.id

Grafik 8
Pertumbuhan Beberapa Komponen Triwulan I s.d III 2017 (*c-to-c*)



Tabel 1
PDRB Menurut Lapangan Usaha
Atas Dasar Harga Berlaku dan Harga Konstan 2010
(triliun rupiah)

Komponen		Harga Berlaku		Harga Konstan	
		Triw II-2017	Triw III-2017	Triw II-2017	Triw III-2017
(1)		(2)	(3)	(4)	(5)
A.	Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan	15,07	16,79	12,80	14,24
B.	Pertambangan dan Penggalian	18,40	19,10	14,83	15,28
C.	Industri Pengolahan	18,61	18,85	13,36	13,47
D.	Pengadaan Listrik, Gas	0,13	0,13	0,07	0,07
E.	Pengadaan Air	0,11	0,11	0,08	0,08
F.	Konstruksi	12,81	13,63	8,10	8,58
G.	Perdagangan Besar dan Eceran, dan Reparasi Mobil dan Sepeda Motor	11,91	12,39	7,08	7,21
H.	Transportasi dan Pergudangan	2,18	2,28	1,38	1,41
I.	Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum	1,53	1,61	0,89	0,91
J.	Informasi dan Komunikasi	2,63	2,71	2,30	2,36
K.	Jasa Keuangan	2,52	2,55	1,84	1,85
L.	Real Estate	2,89	2,93	2,13	2,15
M,N.	Jasa Perusahaan	0,11	0,12	0,08	0,08
O.	Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib	3,00	3,11	2,25	2,31
P.	Jasa Pendidikan	2,33	2,40	1,89	1,92
Q.	Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial	0,60	0,62	0,46	0,47
R,S,T,U.	Jasa lainnya	0,68	0,71	0,54	0,55
	Produk Domestik Regional Bruto (PDRB)	95,49	100,0	70,08	72,94

https://sumsel.bps.go.id

Tabel 2
Laju Pertumbuhan PDRB Menurut Lapangan Usaha
(persen)

	Komponen	Triw II-2017 Terhadap Triw I-2017	Triw III-2017 Terhadap Triw II-2017	Triw II-2017 Terhadap Triw II-2016	Triw III-2017 Terhadap Triw III-2016	Triw I s.d III-2017 Terhadap Triw I s.d III-2016	Sumber Pertumbuhan Triw III-2017 (*y-on-y*)
	(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
A.	Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan	7,51	11,25	3,24	0,35	2,25	0,07
B.	Pertambangan dan Penggalian	3,59	3,08	4,96	5,52	4,90	1,16
C.	Industri Pengolahan	3,34	0,84	6,86	6,63	6,60	1,21
D.	Pengadaan Listrik, Gas	2,82	1,72	5,78	7,32	7,22	0,01
E.	Pengadaan Air	1,72	0,42	4,04	4,13	4,14	0,00
F.	Konstruksi	2,44	5,90	7,11	9,62	8,21	1,09
G.	Perdagangan Besar dan Eceran, dan Reparasi Mobil dan Sepeda Motor	1,95	1,74	7,66	7,26	7,70	0,71
H.	Transportasi dan Pergudangan	2,25	1,90	9,86	7,96	8,85	0,15
I.	Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum	2,87	3,12	6,49	8,84	7,58	0,11
J.	Informasi dan Komunikasi	2,86	2,77	8,59	8,49	8,45	0,27
K.	Jasa Keuangan	2,98	0,46	2,71	2,82	2,79	0,07
L.	Real Estate	2,16	0,95	6,82	6,93	7,40	0,20
M,N.	Jasa Perusahaan	1,76	2,29	9,12	7,21	8,53	0,01
O.	Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib	2,38	2,49	-4,01	12,95	1,34	0,38
P.	Jasa Pendidikan	1,01	1,38	0,40	1,27	-0,22	0,03
Q.	Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial	5,31	1,16	0,01	8,58	1,47	0,05
R,S,T,U.	Jasa lainnya	1,87	2,27	5,17	3,53	4,64	0,03
	Produk Domestik Regional Bruto (PDRB)	3,69	4,08	5,26	5,56	5,32	5,56

https://sumsel.bps.go.id

Tabel 3
Struktur PDRB Menurut Lapangan Usaha
Atas Dasar Harga Berlaku Triwulan II dan III Tahun 2016-2017
(persen)

Komponen		2016		2017	
		Triw II	Triw III	Triw II	Triw III
(1)		(2)	(3)	(4)	(5)
A.	Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan	16,21	17,84	15,78	16,79
B.	Pertambangan dan Penggalian	19,73	19,56	19,27	19,09
C.	Industri Pengolahan	18,92	18,54	19,49	18,85
D.	Pengadaan Listrik, Gas	0,12	0,12	0,13	0,13
E.	Pengadaan Air	0,11	0,11	0,12	0,11
F.	Konstruksi	13,30	13,24	13,41	13,63
G.	Perdagangan Besar dan Eceran, dan Reparasi Mobil dan Sepeda Motor	11,64	11,66	12,47	12,39
H.	Transportasi dan Pergudangan	2,12	2,17	2,28	2,28
I.	Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum	1,56	1,54	1,60	1,61
J.	Informasi dan Komunikasi	2,64	2,61	2,75	2,71
K.	Jasa Keuangan	2,67	2,59	2,63	2,55
L.	Real Estate	3,00	2,91	3,02	2,93
M,N.	Jasa Perusahaan	0,11	0,11	0,12	0,12
O.	Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib	3,91	3,15	3,15	3,11
P.	Jasa Pendidikan	2,58	2,52	2,44	2,40
Q.	Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial	0,64	0,58	0,63	0,62
R,S,T,U.	Jasa lainnya	0,72	0,73	0,71	0,71
	Produk Domestik Regional Bruto (PDRB)	100,00	100,00	100,00	100,00

https://sumsel.bps.go.id

Tabel 4
PDRB Menurut Pengeluaran
Atas Dasar Harga Berlaku dan Harga Konstan 2010
(triliun rupiah)

Komponen	Harga Berlaku		Harga Konstan	
	Triw II-2017	Triw III-2017	Triw II-2017	Triw III-2017
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
1. Pengeluaran Komsumsi Rumah Tangga	63,6	64,5	43,5	43,8
2. Pengeluaran Konsumsi LNPRT	1,5	1,4	1,1	1,1
3. Pengeluaran Konsumsi Pemerintah	6,7	7,3	4,8	5,0
4. Pembentukan Modal Tetap Bruto	35,3	37,8	26,2	27,9
5. Perubahan Inventori	0,9	0,7	0,7	0,4
6. Ekspor Luar Negeri	13,5	14,8	13,4	14,9
7. Dikurangi Impor Luar Negeri	2,4	2,5	1,8	1,9
8. Net Ekspor Antar Daerah	-23,7	-24,0	-17,7	-18,2
Produk Domestik Regional Bruto (PDRB)	95,5	100,0	70,1	72,9

https://sumsel.bps.go.id

Tabel 5
Laju Pertumbuhan PDRB Menurut Pengeluaran
(persen)

Komponen	Triw II-2017 Terhadap Triw I-2017	Triw III-2017 Terhadap Triw II-2017	Triw II-2017 Terhadap Triw II-2016	Triw III-2017 Terhadap Triw III-2016	Triw I s.d III-2017 Terhadap Triw I s.d III-2016	Sumber Pertumbuhan Triw III-2017 (*y-on-y*)
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
1. Pengeluaran Komsumsi Rumah Tangga	0,60	0,68	2,54	2,08	2,47	1,29
2. Pengeluaran Konsumsi LNPRT	2,40	- 0,62	4,71	2,24	3,27	0,03
3. Pengeluaran Konsumsi Pemerintah	19,44	4,50	- 7,74	18,36	3,02	1,12
4. Pembentukan Modal Tetap Bruto	3,95	6,59	5,45	7,94	5,93	2,97
5. Perubahan Inventori	-	-	-	-	-	-
6. Ekspor Luar Negeri	3,71	11,34	74,32	113,03	82,44	11,43
7. Dikurangi Impor Luar Negeri	22,90	5,79	-35,28	-13,79	-50,14	-0,44
8. Net Ekspor Antar Daerah	1,57	3,11	42,59	83,95	65,07	-12,02
Produk Domestik Regional Bruto (PDRB)	3,69	4,08	5,26	5,56	5,32	5,56

Tabel 6
Struktur PDRB Menurut Pengeluaran
Atas Dasar Harga Berlaku Triwulan II dan III Tahun 2016-2017
(persen)

Komponen	2016		2017	
	Triw II	Triw III	Triw II	Triw III
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
1. Pengeluaran Komsumsi Rumah Tangga	67,45	66,19	66,65	64,53
2. Pengeluaran Konsumsi LNPRT	1,48	1,46	1,52	1,42
3. Pengeluaran Konsumsi Pemerintah	8,08	6,23	7,06	7,29
4. Pembentukan Modal Tetap Bruto	38,70	37,40	36,96	37,82
5. Perubahan Inventori	1,02	0,37	0,99	0,68
6. Ekspor Luar Negeri	7,56	6,96	14,09	14,83
7. Dikurangi Impor Luar Negeri	4,14	3,05	2,47	2,54
8. Net Ekspor Antar Daerah	-20,16	-15,56	-24,79	-24,03
Produk Domestik Regional Bruto (PDRB)	100,00	100,00	100,00	100,00

https://sumsel.bps.go.id

Diterbitkan oleh:

Badan Pusat Statistik
Provinsi Sumatera Selatan
Jl. Kapten Anwar Sastro No. 1694/1131
Palembang 30129
Tri Ratna Dewi, S.Si, MM
Surel: rdewi3@gmail.com

Konten Berita Resmi Statistik dilindungi oleh Undang-Undang, hak cipta melekat pada Badan Pusat Statistik. Dilarang mengumumkan, mendistribusikan, mengomunikasikan, dan/atau menggandakan sebagian atau seluruh isi tulisan ini untuk tujuan komersial tanpa izin tertulis dari Badan Pusat Statistik.

https://sumsel.bps.go.id



https://sumsel.bps.go.id

BAB VIII. Berita Resmi Statistik (BRS)

Provinsi Sumatera Selatan

Indeks Tendensi Konsumen

https://sumsel.bps.go.id

BERITA RESMI STATISTIK
BPS PROVINSI SUMATERA SELATAN

No. 12/02/16/Th.XIX, 6 Februari 2017

INDEKS TENDENSI KONSUMEN PROVINSI SUMATERA SELATAN TRIWULAN IV-2016

A. Penjelasan Umum

Indeks Tendensi Konsumen (ITK) adalah indikator perkembangan ekonomi konsumen terkini yang dihasilkan Badan Pusat Statistik melalui Survei Tendensi Konsumen (STK). ITK merupakan indeks yang menggambarkan kondisi ekonomi konsumen pada triwulan berjalan dan perkiraan triwulan mendatang.

Jumlah sampel STK di Sumatera Selatan pada triwulan IV-2016 sebanyak 340 rumah tangga dari total 14.600 rumah tangga sampel. Pemilihan sampel dilakukan secara panel antar triwulan untuk memperoleh gambaran yang lebih akurat mengenai perubahan persepsi konsumen antar waktu. Mulai Triwulan I-2015 dilakukan penyempurnaan metode pencacahan dan penghitungan ITK. Responden STK dipilih pada strata blok sensus kategori sedang dan tinggi berdasarkan *wealth index* dan merupakan subsampel dari Survei Sosial Ekonomi Nasional (Susenas) khusus di daerah perkotaan.

B. Kondisi Ekonomi Konsumen Triwulan IV-2016

- ☑ Nilai ITK Provinsi Sumatera Selatan pada triwulan IV-2016 sebesar 100,40, artinya kondisi ekonomi konsumen meningkat dari triwulan sebelumnya. Tingkat optimisme konsumen ini lebih rendah dibandingkan triwulan sebelumnya (nilai ITK sebesar 101,14).
- ☑ Membaiknya kondisi ekonomi konsumen triwulan IV-2016 terutama didorong oleh naiknya pendapatan rumah tangga (nilai indeks sebesar 101,78), diikuti oleh naiknya konsumsi barang/jasa (nilai indeks sebesar 101,78). Sedangkan inflasi yang terjadi cukup berpengaruh terhadap total pengeluaran rumah tangga (nilai indeks sebesar 97,92).

C. Perkiraan Ekonomi Konsumen Triwulan I-2017

- ☑ Kondisi ekonomi pada triwulan I-2017 diperkirakan sebesar 101,62, artinya kondisi ekonomi konsumen diperkirakan akan membaik. Besaran indeks ini memperlihatkan bahwa konsumen lebih optimis pada triwulan mendatang dibandingkan pada triwulan IV-2016.
- ☑ Peningkatan kondisi ekonomi konsumen pada triwulan I-2017 diperkirakan karena meningkatnya pendapatan rumah tangga.

https://sumsel.bps.go.id

1. Indeks Tendensi Konsumen (ITK) Provinsi Sumatera Selatan Triwulan IV-2016

Nilai ITK di Provinsi Sumatera Selatan pada triwulan IV-2016 sebesar 100,40, artinya kondisi ekonomi konsumen meningkat dibandingkan triwulan III-2016. Meski meningkat, namun nilai indeks pada triwulan IV-2016 lebih rendah dibandingkan triwulan III-2016 (nilai ITK sebesar 110,85), ini mengindikasikan bahwa tingkat optimisme konsumen mengalami penurunan (Tabel 1).

Tabel 1
Indeks Tendensi Konsumen Triwulan III-2016 dan Triwulan IV-2016
Menurut Variabel Pembentuknya

Variabel Pembentuk	ITK	
	TW III-2016	TW IV-2016
(1)	(2)	(3)
Pendapatan rumah tangga kini	106,80	101,14
Pengaruh inflasi terhadap tingkat konsumsi	114,92	97,92
Tingkat konsumsi bahan makanan, makanan jadi di restoran/rumah makan, dan bukan makanan (pakaian, perumahan, pendidikan, transportasi, komunikasi, kesehatan, rekreasi)	115,35	101,78
Indeks Tendensi Konsumen	**110,85**	**100,40**

Berdasarkan variabel pembentuknya, kondisi ekonomi konsumen pada triwulan IV-2016 dipengaruhi oleh naiknya tingkat konsumsi (indeks sebesar 101,78) dan pendapatan (indeks sebesar 101,14). Sedangkan inflasi yang terjadi cukup berpengaruh terhadap daya beli konsumen (indeks sebesar 97,92).

https://sumsel.bps.go.id

Perkiraan Indeks Tendensi Konsumen (ITK) Triwulan I-2017

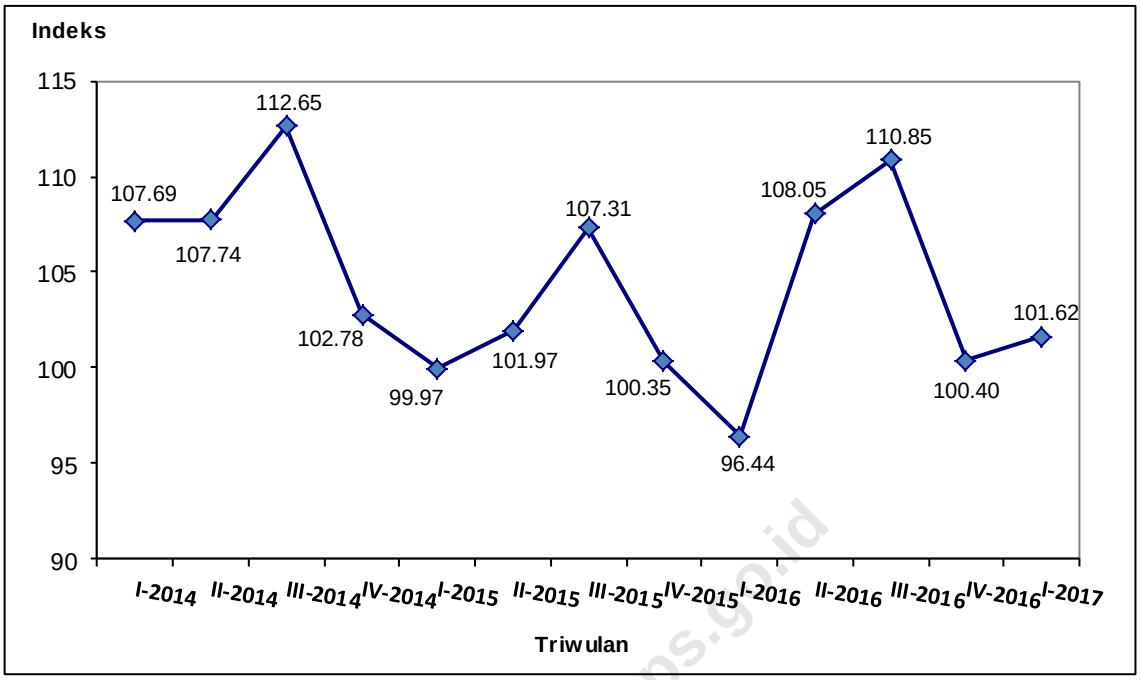
Nilai ITK di Provinsi Sumatera Selatan untuk tiga bulan mendatang (triwulan I-2017) diperkirakan sebesar 101,62. Hal ini berarti kondisi ekonomi konsumen diprediksi akan membaik dengan tingkat optimisme yang lebih tinggi. Meningkatnya optimisme ditunjukkan oleh besaran indeks triwulan I-2017 lebih tinggi jika dibandingkan triwulan IV-2016 (ITK sebesar 100,40).

Peningkatan kondisi ekonomi konsumen pada triwulan I-2017 diperkirakan terjadi karena meningkatnya pendapatan yang diterima rumah tangga. Indeks pendapatan rumah tangga mendatang diperkirakan mencapai 102,19 sementara indeks rencana pembelian barang tahan lama, rekreasi dan pesta/hajatan diprediksi sebesar 100,60 (Tabel 2).

Tabel 2
Perkiraan Indeks Tendensi Konsumen Triwulan I-2017
Menurut Variabel Pembentuknya

Variabel Pembentuk	Perkiraan ITK TW I-2017
(1)	(2)
Perkiraan pendapatan rumah tangga mendatang	102,19
Rencana pembelian barang-barang tahan lama (TV, VCD/DVD player, radio, Tape/Compo, komputer, HP, mebelair, kompor/tabung gas, kulkas, mesin cuci, oven/microwave, AC, perhiasan berharga, kendaraan bermotor, tanah, rumah), rekreasi, dan pesta/hajatan	100,60
Indeks Tendensi Konsumen	**101,62**

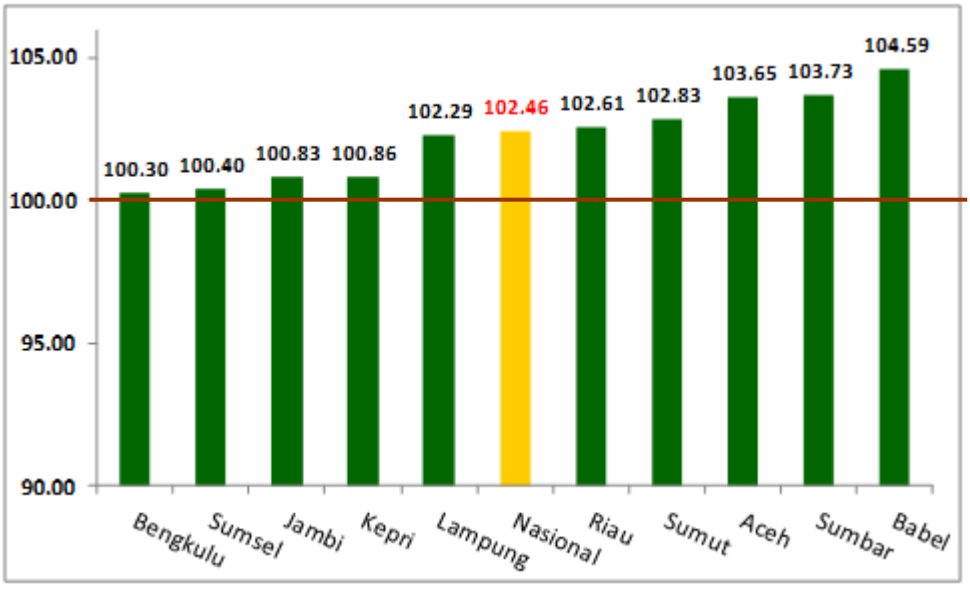
Grafik 1
Indeks Tendensi Konsumen (ITK) Triwulan I-2014 s.d Triwulan IV-2016 dan Perkiraan Triwulan I-2017



2. Perbandingan ITK Provinsi-Provinsi di Pulau Sumatera

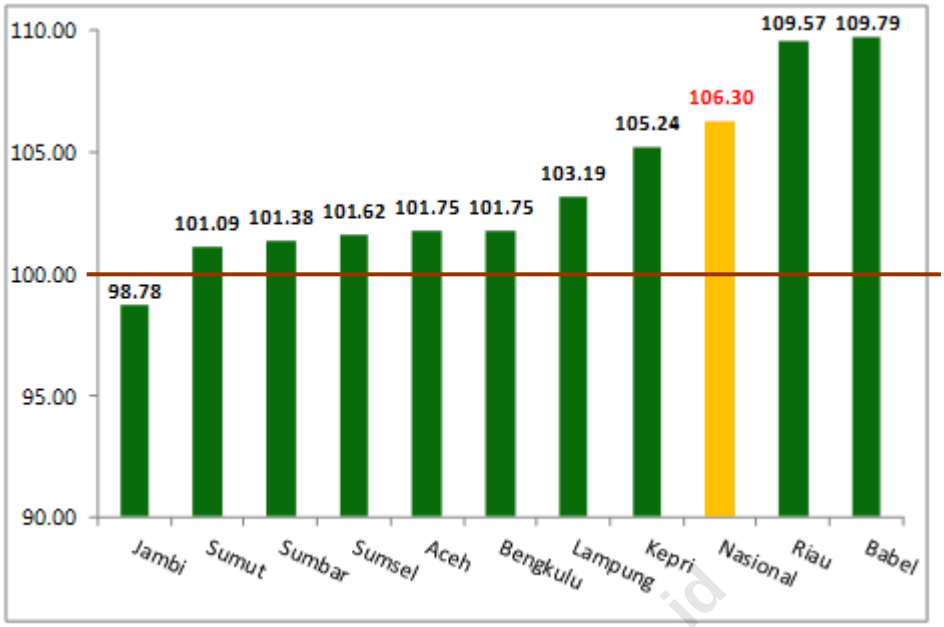
Pada triwulan IV-2016, kondisi ekonomi konsumen di seluruh provinsi di pulau Sumatera meningkat. Jika dibandingkan dengan kondisi nasional (nilai ITK sebesar 102,44), nilai ITK Provinsi Sumatera Selatan masih lebih rendah. Provinsi dengan nilai ITK tertinggi di pulau Sumatera adalah Provinsi Kepulauan Bangka Belitung (Grafik 2).

Grafik 2
Indeks Tendensi Konsumen (ITK) Triwulan IV-2016
Menurut Provinsi-Provinsi di Pulau Sumatera



https://sumsel.bps.go.id

Grafik 3
Perkiraan Indeks Tendensi Konsumen (ITK) Triwulan I-2017
Menurut Provinsi-Provinsi di Pulau Sumatera



Seluruh provinsi di pulau Sumatera diperkirakan mengalami peningkatan kondisi ekonomi konsumen pada triwulan I-2017. Jika dibandingkan dengan perkiraan angka nasional (nilai ITK sebesar 106,30), hanya Provinsi Riau dan Provinsi Kepulauan Bangka Belitung yang nilai ITK-nya berada diatas angka nasional.

https://sumsel.bps.go.id

BERITA RESMI STATISTIK
BPS PROVINSI SUMATERA SELATAN

No. 27/05/16/Th.XIX, 5 Mei 2017

INDEKS TENDENSI KONSUMEN PROVINSI SUMATERA SELATAN TRIWULAN I-2017

A. Penjelasan Umum

Indeks Tendensi Konsumen (ITK) adalah indikator perkembangan ekonomi konsumen terkini yang dihasilkan Badan Pusat Statistik melalui Survei Tendensi Konsumen (STK). ITK merupakan indeks yang menggambarkan kondisi ekonomi konsumen pada triwulan berjalan dan perkiraan triwulan mendatang.

Jumlah sampel STK di Sumatera Selatan pada triwulan I-2017 sebanyak 340 rumah tangga dari total 14.600 rumah tangga sampel pada tingkat nasional. Pemilihan sampel dilakukan secara panel antar triwulan untuk memperoleh gambaran yang lebih akurat mengenai perubahan persepsi konsumen antar waktu. Mulai Triwulan I-2015 dilakukan penyempurnaan metode pencacahan dan penghitungan ITK. Responden STK dipilih pada strata blok sensus kategori sedang dan tinggi berdasarkan *wealth index* dan merupakan subsampel dari Survei Sosial Ekonomi Nasional (Susenas) khusus di daerah perkotaan.

B. Kondisi Ekonomi Konsumen Triwulan I-2017

- ☑ Nilai ITK Provinsi Sumatera Selatan pada triwulan I-2017 sebesar 101,62, artinya kondisi ekonomi konsumen meningkat dari triwulan sebelumnya. Tingkat optimisme konsumen ini lebih tinggi dibandingkan triwulan sebelumnya (nilai ITK sebesar 100,40).
- ☑ Membaiknya kondisi ekonomi konsumen triwulan I-2017 terutama didorong oleh naiknya konsumsi barang/jasa (nilai indeks sebesar 106,54), diikuti oleh naiknya pendapatan rumah tangga (nilai indeks sebesar 100,34), dan inflasi yang tidak berpengaruh terhadap total pengeluaran rumah tangga (nilai indeks sebesar 100,15).

C. Perkiraan Ekonomi Konsumen Triwulan II-2017

- ☑ Kondisi ekonomi pada triwulan II-2017 diperkirakan sebesar 114,19, artinya kondisi ekonomi konsumen diperkirakan akan membaik. Besaran indeks ini memperlihatkan bahwa konsumen lebih optimis pada triwulan mendatang dibandingkan pada triwulan I-2017.
- ☑ Peningkatan kondisi ekonomi konsumen pada triwulan II-2017 diperkirakan karena meningkatnya pendapatan rumah tangga.

https://sumsel.bps.go.id

1. Indeks Tendensi Konsumen (ITK) Provinsi Sumatera Selatan Triwulan I-2017

Nilai ITK di Provinsi Sumatera Selatan pada triwulan I-2017 sebesar 101,62, artinya kondisi ekonomi konsumen meningkat dibandingkan triwulan IV-2016 (nilai ITK sebesar 100,40). Hal ini mengindikasikan bahwa tingkat optimisme konsumen mengalami peningkatan (Tabel 1).

Tabel 1
Indeks Tendensi Konsumen Triwulan IV-2016 dan Triwulan I-2017
Menurut Variabel Pembentuknya

Variabel Pembentuk	ITK	
	TW IV-2016	TW I-2017
(1)	(2)	(3)
Pendapatan rumah tangga kini	101,14	100,34
Pengaruh inflasi terhadap tingkat konsumsi	97,92	100,15
Tingkat konsumsi bahan makanan, makanan jadi di restoran/rumah makan, dan bukan makanan (pakaian, perumahan, pendidikan, transportasi, komunikasi, kesehatan, rekreasi)	101,78	106,54
Indeks Tendensi Konsumen	**100,40**	**101,62**

Berdasarkan variabel pembentuknya, kondisi ekonomi konsumen pada triwulan I-2017 dipengaruhi oleh naiknya tingkat konsumsi (indeks sebesar 106,54), pendapatan kini rumah tangga (indeks sebesar 100,34), dan inflasi yang tidak berpengaruh terhadap total pengeluaran rumah tangga (nilai indeks sebesar 100,15).

https://sumsel.bps.go.id

Perkiraan Indeks Tendensi Konsumen (ITK) Triwulan II-2017

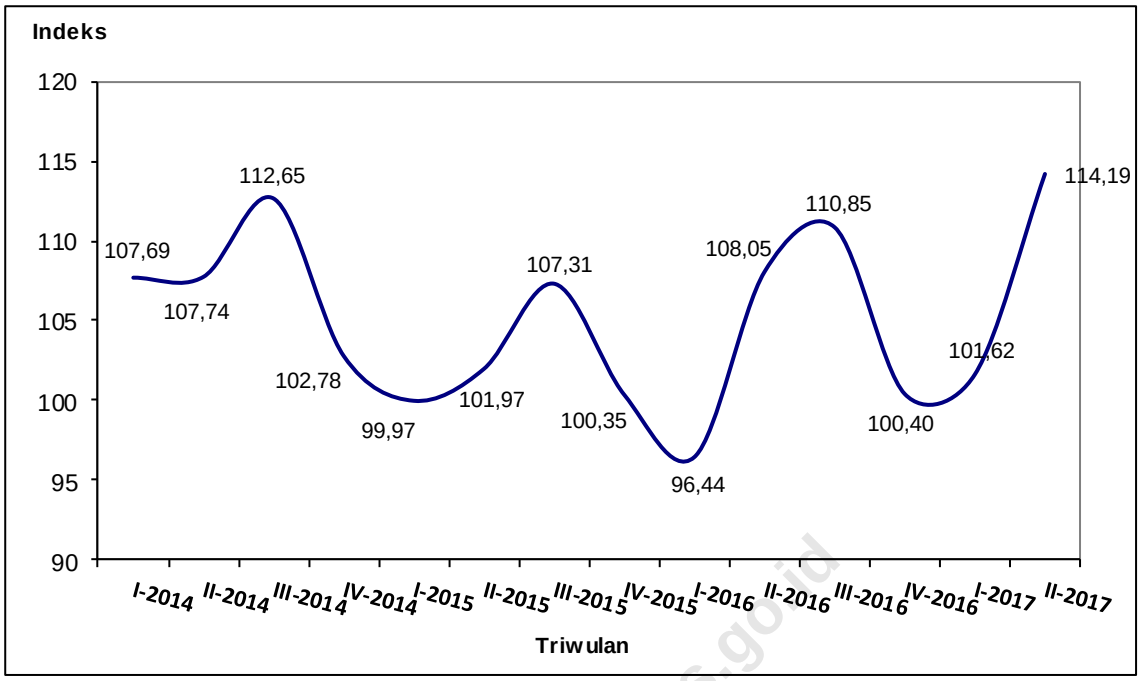
Nilai ITK di Provinsi Sumatera Selatan untuk tiga bulan mendatang (triwulan II-2017) diperkirakan sebesar 114,19. Hal ini berarti kondisi ekonomi konsumen diprediksi akan membaik dengan tingkat optimisme yang lebih tinggi. Meningkatnya optimisme ditunjukkan oleh besaran indeks triwulan II-2017 yang jauh lebih tinggi jika dibandingkan triwulan I-2017 yang mencapai nilai ITK sebesar 101,62.

Peningkatan kondisi ekonomi konsumen pada triwulan II-2017 diperkirakan terjadi karena meningkatnya pendapatan yang diterima rumah tangga. Indeks pendapatan rumah tangga mendatang diperkirakan mencapai 124,30 sementara indeks rencana pembelian barang tahan lama, rekreasi dan pesta/hajatan diprediksi hanya sebesar 96,49 (Tabel 2).

Tabel 2
Perkiraan Indeks Tendensi Konsumen Triwulan II-2017
Menurut Variabel Pembentuknya

Variabel Pembentuk	Perkiraan ITK TW II-2017
(1)	(2)
Perkiraan pendapatan rumah tangga mendatang	124,30
Rencana pembelian barang-barang tahan lama (TV, VCD/DVD player, radio, Tape/Compo, komputer, HP, mebelair, kompor/tabung gas, kulkas, mesin cuci, oven/microwave, AC, perhiasan berharga, kendaraan bermotor, tanah, rumah), rekreasi, dan pesta/hajatan	96,49
Indeks Tendensi Konsumen	**114,19**

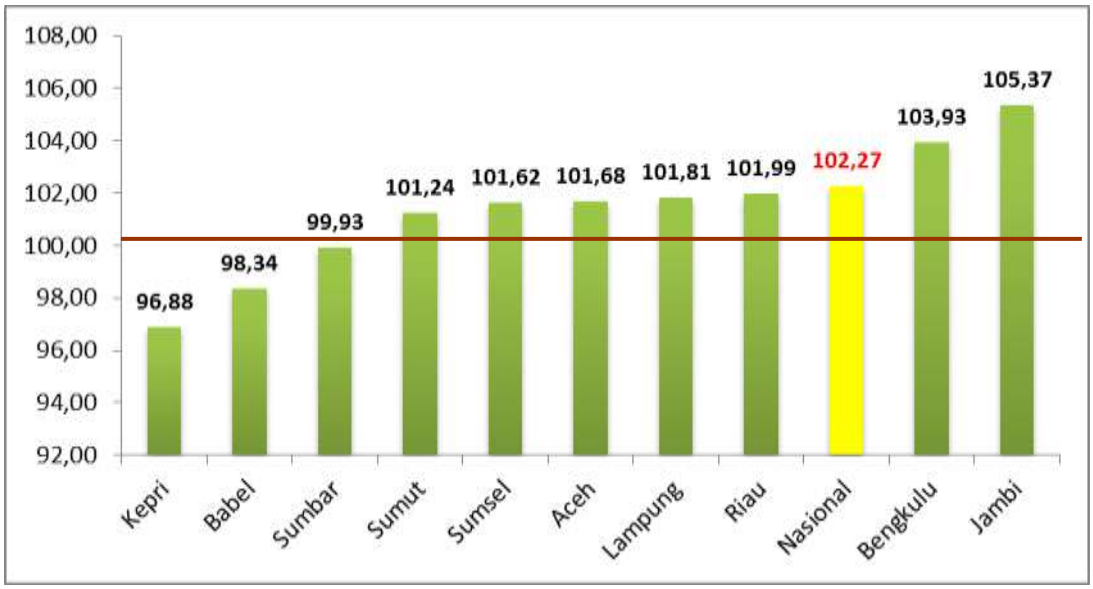
Grafik 1
Indeks Tendensi Konsumen (ITK) Triwulan I-2014 s.d Triwulan IV-2016 dan Perkiraan Triwulan II-2017



2. Perbandingan ITK Provinsi-Provinsi di Pulau Sumatera

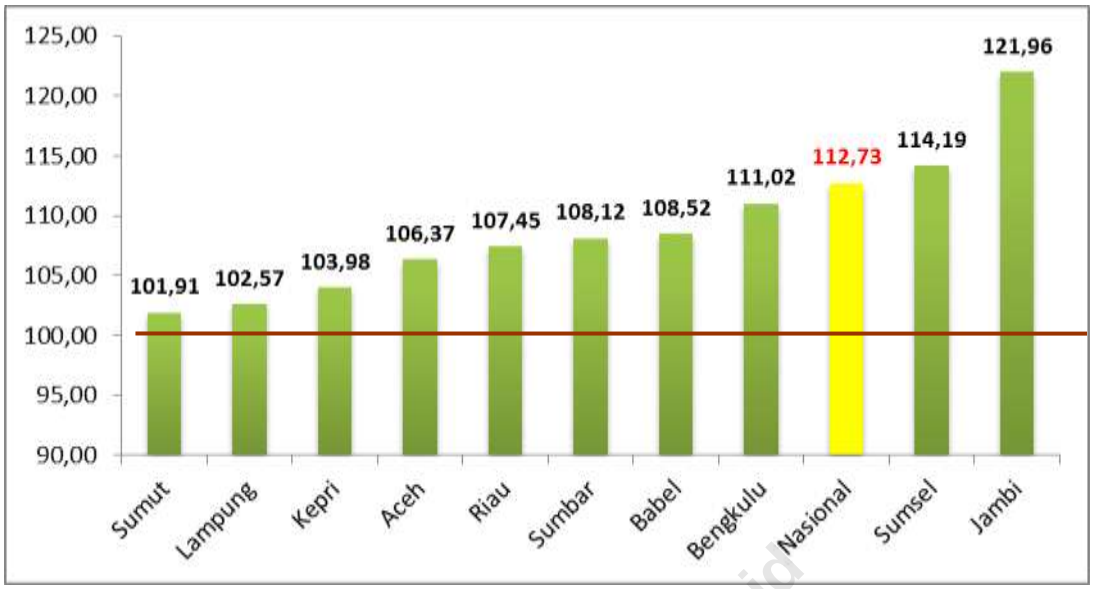
Pada triwulan I-2017, kondisi ekonomi konsumen hampir di seluruh provinsi di pulau Sumatera meningkat. Jika dibandingkan dengan kondisi nasional (nilai ITK sebesar 102,27), nilai ITK Provinsi Sumatera Selatan masih lebih rendah. Provinsi dengan nilai ITK tertinggi di pulau Sumatera adalah Provinsi Jambi (Grafik 2).

Grafik 2
Indeks Tendensi Konsumen (ITK) Triwulan I-2017
Menurut Provinsi-Provinsi di Pulau Sumatera



https://sumsel.bps.go.id

Grafik 3
Perkiraan Indeks Tendensi Konsumen (ITK) Triwulan II-2017
Menurut Provinsi-Provinsi di Pulau Sumatera



Seluruh provinsi di pulau Sumatera diperkirakan mengalami peningkatan kondisi ekonomi konsumen pada triwulan II-2017. Jika dibandingkan dengan perkiraan angka nasional (nilai ITK sebesar 112,73), hanya Provinsi Jambi dan Provinsi Sumatera Selatan yang nilai ITK-nya berada diatas angka nasional.

https://sumsel.bps.go.id

BERITA RESMI STATISTIK
BPS PROVINSI SUMATERA SELATAN

No. 46/08/16/Th.XIX, 7 Agustus 2017

INDEKS TENDENSI KONSUMEN PROVINSI SUMATERA SELATAN TRIWULAN II-2017

A. Penjelasan Umum

Indeks Tendensi Konsumen (ITK) adalah indikator perkembangan ekonomi konsumen terkini yang dihasilkan Badan Pusat Statistik melalui Survei Tendensi Konsumen (STK). ITK merupakan indeks yang menggambarkan kondisi ekonomi konsumen pada triwulan berjalan dan perkiraan triwulan mendatang.

Jumlah sampel STK di Sumatera Selatan pada triwulan II-2017 sebanyak 340 rumah tangga dari total 14.600 rumah tangga sampel pada tingkat nasional. Pemilihan sampel dilakukan secara panel antar triwulan untuk memperoleh gambaran yang lebih akurat mengenai perubahan persepsi konsumen antar waktu. Mulai Triwulan I-2015 dilakukan penyempurnaan metode pencacahan dan penghitungan ITK. Responden STK dipilih pada strata blok sensus kategori sedang dan tinggi berdasarkan *wealth index* dan merupakan subsampel dari Survei Sosial Ekonomi Nasional (Susenas) khusus di daerah perkotaan.

B. Kondisi Ekonomi Konsumen Triwulan II-2017

- ☑ Nilai ITK Provinsi Sumatera Selatan pada triwulan II-2017 sebesar 114,67, artinya kondisi ekonomi konsumen meningkat dari triwulan sebelumnya. Tingkat optimisme konsumen ini lebih tinggi dibandingkan triwulan sebelumnya (nilai ITK sebesar 101,62).
- ☑ Membaiknya kondisi ekonomi konsumen triwulan II-2017 terutama didorong oleh meningkatnya naiknya volume konsumsi (nilai indeks sebesar 129,46), diikuti oleh pendapatan (nilai indeks sebesar 111,96) serta rendahnya pengaruh inflasi terhadap total konsumsi (nilai indeks sebesar 108,10).

C. Perkiraan Ekonomi Konsumen Triwulan III-2017

- ☑ Nilai ITK pada triwulan III-2017 diperkirakan sebesar 100,51, artinya kondisi ekonomi konsumen diperkirakan tetap akan mengalami peningkatan. Besaran indeks ini memperlihatkan bahwa konsumen lebih pesimis pada triwulan mendatang dibandingkan pada triwulan II-2017.
- ☑ Penurunan kondisi ekonomi konsumen pada triwulan III-2017 diperkirakan karena menurunnya rencana pembelian terhadap barang tahan lama, rekreasi dan pesta/hajatan.

https://sumsel.bps.go.id

1. Indeks Tendensi Konsumen (ITK) Provinsi Sumatera Selatan Triwulan II-2017

Nilai ITK di Provinsi Sumatera Selatan pada triwulan II-2017 sebesar 114,67, artinya kondisi ekonomi konsumen meningkat dibandingkan triwulan I-2017 (nilai ITK sebesar 101,62). Hal ini mengindikasikan bahwa tingkat optimisme konsumen mengalami peningkatan. Kondisi ini terutama didorong oleh meningkatnya volume konsumsi (nilai indeks 129,46), peningkatan pendapatan (nilai indeks 111,96), serta rendahnya pengaruh inflasi terhadap tingkat konsumsi (nilai indeks 108,10).

Tabel 1
Indeks Tendensi Konsumen Triwulan I-2017 dan Triwulan II-2017
Menurut Variabel Pembentuknya

Variabel Pembentuk	ITK	
	TW I-2017	TW II-2017
(1)	(2)	(3)
Pendapatan rumah tangga kini	100,34	111,96
Pengaruh inflasi terhadap tingkat konsumsi	100,15	108,10
Tingkat konsumsi bahan makanan, makanan jadi di restoran/rumah makan, dan bukan makanan (pakaian, perumahan, pendidikan, transportasi, komunikasi, kesehatan, rekreasi)	106,54	129,46
Indeks Tendensi Konsumen	**101,62**	**114,67**

https://sumsel.bps.go.id

Perkiraan Indeks Tendensi Konsumen (ITK) Triwulan III-2017

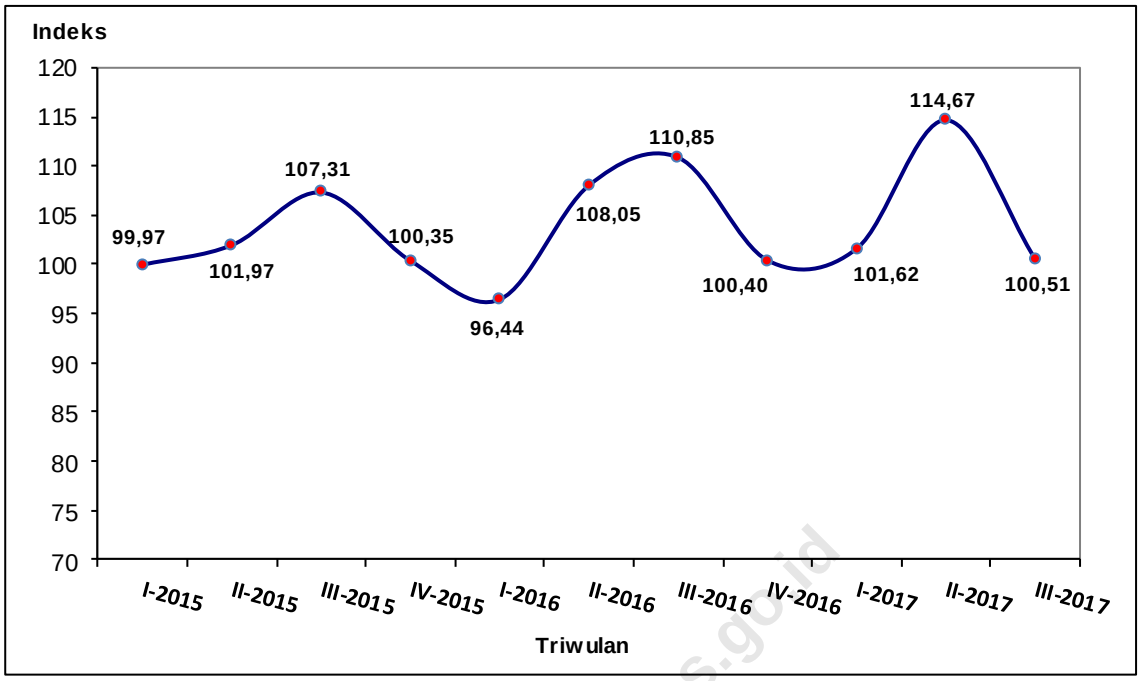
Nilai ITK Provinsi Sumatera Selatan untuk tiga bulan mendatang (triwulan III-2017) diperkirakan sebesar 100,51. Hal ini berarti kondisi ekonomi dan tingkat optimisme konsumen diprediksi akan menurun. Menurunnya optimisme ditunjukkan oleh besaran indeks triwulan III-2017 yang jauh lebih rendah jika dibandingkan triwulan II-2017 yang mencapai nilai ITK sebesar 114,67.

Penurunan kondisi ekonomi konsumen pada triwulan III-2017 diperkirakan terjadi karena menurunnya rencana pembelian barang-barang tahan lama, rekreasi dan pesta/hajatan. Indeks rencana pembelian barang tahan lama, rekreasi dan pesta/hajatan diperkirakan hanya mencapai 60,59 sementara indeks pendapatan rumah tangga mendatang diprediksi sebesar 91,77.

Tabel 2
Perkiraan Indeks Tendensi Konsumen Triwulan III-2017
Menurut Variabel Pembentuknya

Variabel Pembentuk	Perkiraan ITK TW III-2017
(1)	(2)
Perkiraan pendapatan rumah tangga mendatang	105,74
Rencana pembelian barang-barang tahan lama (TV, VCD/DVD player, radio, Tape/Compo, komputer, HP, mebelair, kompor/tabung gas, kulkas, mesin cuci, oven/microwave, AC, perhiasan berharga, kendaraan bermotor, tanah, rumah), rekreasi, dan pesta/hajatan	91,34
Indeks Tendensi Konsumen	**100,51**

Grafik 1
Indeks Tendensi Konsumen (ITK) Triwulan I-2015 s.d Triwulan II-2017 dan Perkiraan Triwulan III-2017

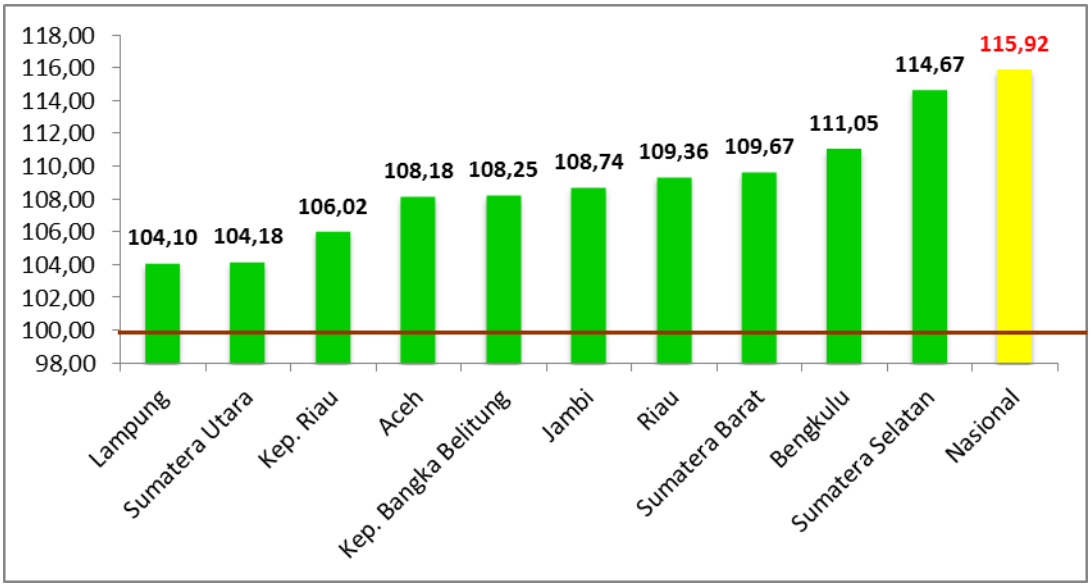


2. Perbandingan ITK Provinsi-Provinsi di Pulau Sumatera

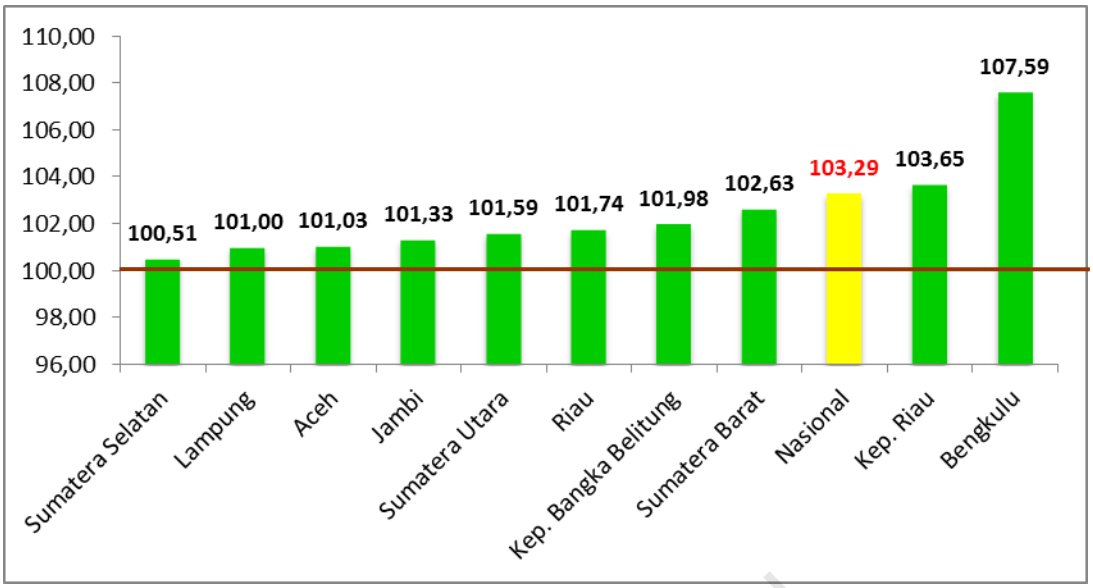
Pada triwulan II-2017, kondisi ekonomi konsumen hampir di seluruh provinsi di Pulau Sumatera meningkat. Tetapi jika dibandingkan dengan kondisi nasional (nilai ITK sebesar 115,92), seluruh nilai ITK provinsi yang ada di Pulau Sumatera masih lebih rendah, dan diantara seluruh provinsi di Pulau Sumatera maka nilai ITK kini Provinsi Sumatera Selatan adalah yang tertinggi.

https://sumsel.bps.go.id

Grafik 2
Indeks Tendensi Konsumen (ITK) Triwulan II-2017
Menurut Provinsi-Provinsi di Pulau Sumatera



Grafik 3
Perkiraan Indeks Tendensi Konsumen (ITK) Triwulan III-2017
Menurut Provinsi-Provinsi di Pulau Sumatera



Sebagian provinsi di Pulau Sumatera diperkirakan tetap akan mengalami penigkatan kondisi ekonomi konsumennya pada triwulan III-2017, dimana nilai ITK mendatang Provinsi Sumatera Selatan merupakan yang terendah dibandingkan provinsi-provinsi lain di Pulau Sumatera.

https://sumsel.bps.go.id

BERITA RESMI STATISTIK

BADAN PUSAT STATISTIK
PROVINSI SUMATERA SELATAN

Indeks Tendensi Konsumen Provinsi Sumatera Selatan Triwulan III-2017

https://sumsel.bps.go.id

Nilai ITK Provinsi Sumatera Selatan pada triwulan II-2017 sebesar 105,35, hal ini menunjukkan kondisi ekonomi konsumen menurun dibanding triwulan sebelumnya.

- Nilai ITK Provinsi Sumatera Selatan pada triwulan III-2017 sebesar 105,35, hal ini menunjukkan kondisi ekonomi konsumen menurun dibanding triwulan sebelumnya yang mencapai nilai ITK sebesar 114,67.
- Menurunnya kondisi ekonomi konsumen triwulan III-2017 terutama didorong oleh menurunnya volume konsumsi (nilai indeks sebesar 106,91), dan penurunan pendapatan (nilai indeks sebesar 102,02) dibandingkan triwulan II-2017.
- Nilai ITK pada triwulan IV-2017 diperkirakan sebesar 101,08, artinya kondisi ekonomi konsumen diperkirakan tetap akan mengalami penurunan. Besaran indeks ini memperlihatkan bahwa konsumen lebih pesimis pada triwulan IV-2017 dibandingkan pada triwulan III-2017.
- Penurunan kondisi ekonomi konsumen pada triwulan IV-2017 diperkirakan karena menurunnya rencana pembelian terhadap barang tahan lama, rekreasi dan pesta/hajatan.

1. Penjelasan Umum

Indeks Tendensi Konsumen (ITK) adalah indikator perkembangan ekonomi konsumen terkini yang dihasilkan Badan Pusat Statistik melalui Survei Tendensi Konsumen (STK). ITK merupakan indeks yang menggambarkan kondisi ekonomi konsumen pada triwulan berjalan dan perkiraan triwulan mendatang.

Jumlah sampel STK di Sumatera Selatan pada triwulan III-2017 sebanyak 340 rumah tangga dari total 14.600 rumah tangga sampel pada tingkat nasional. Pemilihan sampel dilakukan secara panel antar triwulan untuk memperoleh gambaran yang lebih akurat mengenai perubahan persepsi konsumen antar waktu. Mulai Triwulan I-2015 dilakukan penyempurnaan metode pencacahan dan penghitungan ITK. Responden STK dipilih pada strata blok sensus kategori sedang dan tinggi berdasarkan *wealth index* dan merupakan subsampel dari Survei Sosial Ekonomi Nasional (Susenas) khusus di daerah perkotaan.

2. Indeks Tendensi Konsumen (ITK) Provinsi Sumatera Selatan Triwulan III-2017

Nilai ITK di Provinsi Sumatera Selatan pada triwulan III-2017 sebesar 105,35, artinya kondisi ekonomi konsumen menurun dibandingkan triwulan II-2017 (nilai ITK sebesar 114,67). Hal ini mengindikasikan bahwa tingkat optimisme konsumen mengalami penurunan. Kondisi ini terutama didorong oleh menurunnya volume konsumsi (nilai indeks 106,91), dan penurunan pendapatan (nilai indeks 102,02).

https://sumsel.bps.go.id

Tabel 1
Indeks Tendensi Konsumen Triwulan II-2017 dan Triwulan III-2017
Menurut Variabel Pembentuknya

Variabel Pembentuk	ITK	
	TW II-2017	TW III-2017
(1)	(2)	(3)
Pendapatan rumah tangga kini	111,96	102,02
Pengaruh inflasi terhadap tingkat konsumsi	108,10	110,39
Tingkat konsumsi bahan makanan, makanan jadi di restoran/rumah makan, dan bukan makanan (pakaian, perumahan, pendidikan, transportasi, komunikasi, kesehatan, rekreasi)	129,46	106,91
Indeks Tendensi Konsumen	114,67	105,35

Perkiraan Indeks Tendensi Konsumen (ITK) Triwulan IV-2017

Nilai ITK Provinsi Sumatera Selatan untuk tiga bulan mendatang (triwulan IV-2017) diperkirakan sebesar 101,08. Hal ini berarti kondisi ekonomi dan tingkat optimisme konsumen diprediksi akan menurun. Menurunnya optimisme ditunjukkan oleh besaran indeks triwulan IV-2017 yang jauh lebih rendah jika dibandingkan triwulan III-2017 yang mencapai nilai ITK sebesar 105,35.

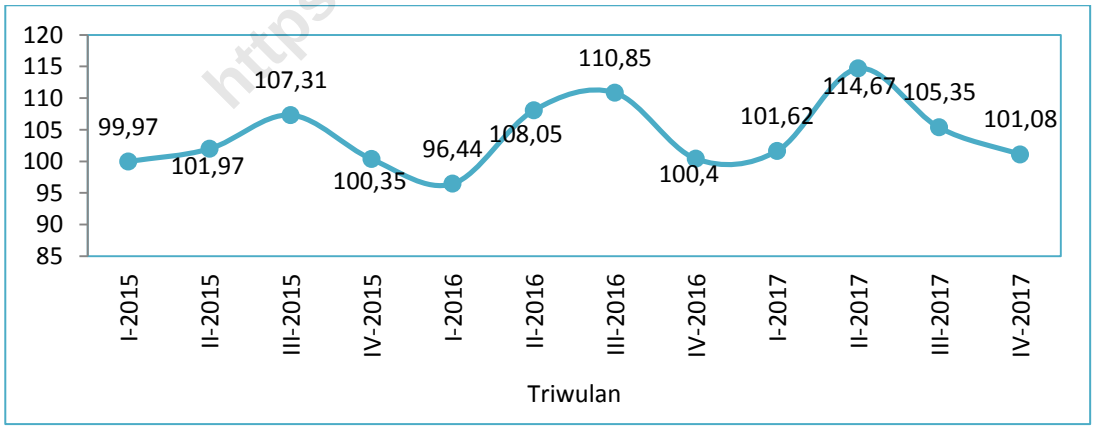
Penurunan kondisi ekonomi konsumen pada triwulan IV-2017 diperkirakan terjadi karena menurunnya rencana pembelian barang-barang tahan lama, rekreasi dan pesta/hajatan. Indeks rencana pembelian barang tahan lama, rekreasi dan pesta/hajatan diperkirakan hanya mencapai 91,31 sementara indeks pendapatan rumah tangga mendatang diprediksi tetap optimis sebesar 106,65.

Tabel 2
Perkiraan Indeks Tendensi Konsumen Triwulan IV-2017
Menurut Variabel Pembentuknya

Variabel Pembentuk	ITK TW IV-2017
(1)	(2)
Perkiraan Pendapatan rumah tangga mendatang	106,65
Rencana pembelian barang-barang tahan lama (TV, VCD/DVD player, radio, Tape/Compo, komputer, HP, mebelair, kompor/tabung gas, kulkas, mesin cuci, oven/microwave, AC, perhiasan berharga, kendaraan bermotor, tanah, rumah), rekreasi, dan pesta/hajatan	91,31
Indeks Tendensi Konsumen	101,08

https://sumsel.bps.go.id

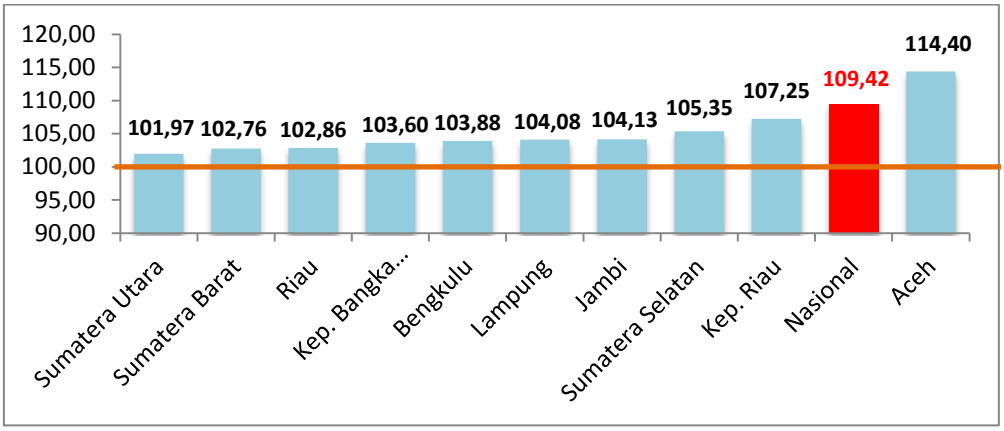
Grafik 1
Indeks Tendensi Konsumen (ITK) Triwulan I-2015 s.d Triwulan III-2017 dan Perkiraan Triwulan IV-2017



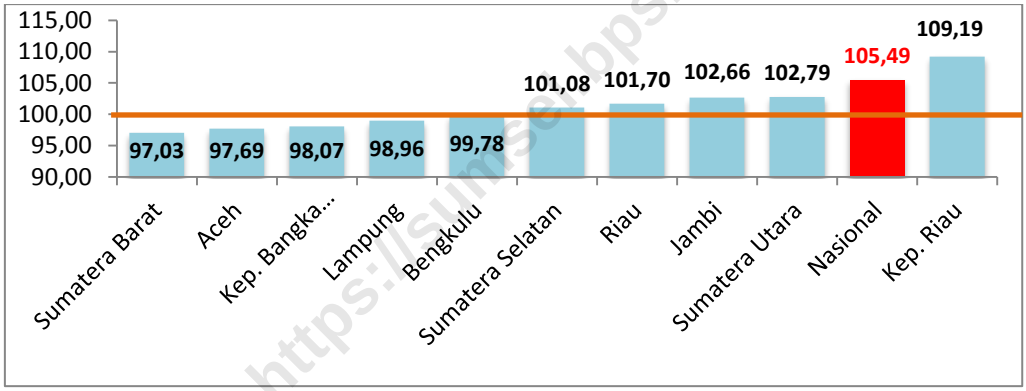
3. Perbandingan ITK Provinsi-Provinsi di Pulau Sumatera

Pada triwulan III-2017, kondisi ekonomi konsumen hampir di seluruh provinsi di Pulau Sumatera menurun. Jika dibandingkan dengan kondisi nasional (nilai ITK sebesar 109,42), seluruh nilai ITK provinsi yang ada di Pulau Sumatera masih lebih rendah, dan diantara seluruh provinsi di Pulau Sumatera maka nilai ITK kini Provinsi Sumatera Selatan adalah nomor tiga tertinggi setelah Provinsi Aceh dan Kepulauan Riau.

Gambar 1
Persentase Indeks Tendensi Konsumen (ITK) Triwulan III-2017
Menurut Provinsi-Provinsi di Pulau Sumatera



Gambar 2
Perkiraan Indeks Tendensi Konsumen (ITK) Triwulan IV-2017
Menurut Provinsi-Provinsi di Pulau Sumatera



https://sumsel.bps.go.id

Sebagian besar provinsi di Pulau Sumatera diperkirakan tetap akan mengalami penurunan kondisi ekonomi konsumennya pada triwulan IV-2017, kecuali provinsi Sumatera Utara dan Kepulauan Riau. Nilai ITK mendatang Provinsi Sumatera Selatan menempati urutan kelima ITK tertinggi di Pulau Sumatera.

Diterbitkan oleh:

Badan Pusat Statistik
Provinsi Sumatera Selatan
Jl. Kapten Anwar Sastro No. 1131
Palembang-Sumatera Selatan 30129

Tri Ratna Dewi, S.Si, MM
Kepala Bidang Neraca Wilayah dan Analisis
E-mail: rdewi3@gmail.com
Website : https://.sumsel.bps.go.id

Konten Berita Resmi Statistik dilindungi oleh Undang-Undang, hak cipta melekat pada Badan Pusat Statistik. Dilarang mengumumkan, mendistribusikan, mengomunikasikan, dan/atau menggandakan sebagian atau seluruh isi tulisan ini untuk tujuan komersial tanpa izin tertulis dari Badan Pusat Statistik.



https://sumsel.bps.go.id

BAB IX. Berita Resmi Statistik (BRS)

Provinsi Sumatera Selatan

Keadaan Ketenagakerjaan

https://sumsel.bps.go.id

BERITA RESMI STATISTIK

BPS PROVINSI SUMATERA SELATAN

No. 28/05/16/Th. XIX, 5 Mei 2017

KEADAAN KETENAGAKERJAAN FEBRUARI 2017

FEBRUARI 2017: TINGKAT PENGANGGURAN TERBUKA (TPT) SEBESAR 3,80 PERSEN

- ☑ Jumlah angkatan kerja di Provinsi Sumatera Selatan pada Februari 2017 sebanyak 4,2 juta orang, bertambah sebanyak 190,7 ribu orang atau naik sebesar 4,70 persen dibandingkan Februari 2016.
- ☑ Jumlah penduduk yang bekerja di Provinsi Sumatera Selatan pada Februari 2017 mencapai 4,1 juta orang bertambah sebanyak 189,0 ribu orang atau naik sebesar 4,85 persen dibandingkan keadaan Februari 2016.
- ☑ Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT) di Provinsi Sumatera Selatan pada Februari 2017 mencapai 3,80 persen, mengalami penurunan dibandingkan Februari 2016 sebesar 3,94 persen atau turun sebesar 0,14 persen. Sedangkan jumlah penganggur terbuka pada Februari 2017 sebanyak 161,2 ribu orang atau bertambah sebanyak 1,6 ribu orang dari Februari 2016 sebesar 159,5 ribu orang.
- ☑ Selama periode Februari 2016 - Februari 2017 terdapat 2 (dua) lapangan usaha mengalami **penurunan penyerapan penduduk bekerja**, yaitu: sektor Pertanian, Perkebunan, Kehutanan, Perburuan, dan Perikanan dan sektor Pertambangan dan Penggalian. Penurunan penyerapan penduduk bekerja tertinggi terdapat di sektor Pertanian, Perkebunan, Kehutanan, Perburuan, dan Perikanan sebesar 1,94 persen. Sementara, 7 (tujuh) sektor lainnya mengalami peningkatan penyerapan penduduk bekerja di mana peningkatan penyerapan tertinggi terdapat di sektor Jasa Kemasyarakatan, Sosial, dan Perorangan sebesar 0,94 persen.
- ☑ Berdasarkan jumlah jam kerja, keadaan Februari 2017 dari 4,1 juta penduduk bekerja sebanyak 2,6 juta orang atau sebesar 64,56 persen bekerja di atas 35 jam per minggu, sedangkan penduduk bekerja dengan jumlah jam kerja kurang dari 7 jam per minggu mencapai 88,4 ribu orang atau sebesar 2,17 persen.
- ☑ Keadaan Februari 2017, penduduk bekerja berpendidikan tamat SD ke bawah masih mendominasi penyerapan lapangan kerja sebesar 45,95 persen. Sementara, penduduk berpendidikan tinggi yang terserap di lapangan pekerjaan masih relatif rendah yakni tamat Diploma (D-I/D-II/D-III) sebesar 3,07 persen dan tamat Universitas (D-IV/S-1/S-2/S-3) sebesar 7,54 persen.

https://sumsel.bps.go.id

1. Angkatan Kerja, Penduduk Bekerja dan Pengangguran

Keadaan ketenagakerjaan di Provinsi Sumatera Selatan pada periode Februari 2016 - Februari 2017 menunjukkan kondisi yang menggembirakan. Peningkatan jumlah angkatan kerja pada kurun waktu itu diikuti dengan peningkatan penyerapan jumlah penduduk bekerja dan penurunan tingkat pengangguran terbuka.

Jumlah angkatan kerja pada periode Februari 2016 - Februari 2017 bertambah sebanyak 190,7 ribu orang, penduduk yang bekerja bertambah sebanyak 189,0 ribu orang sedangkan Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT) turun dari 3,94 persen menjadi 3,80 persen atau turun sebesar 0,14 persen. Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja (TPAK) pada periode Februari 2016 - Februari 2017 meningkat dari 70,01 persen menjadi 72,12 persen atau naik sebesar 2,11 persen.Walaupun TPT mengalami mengalami penurunan namun jumlah penganggur pada periode Februari 2016 - Februari 2017 bertambah sebanyak 1,6 ribu orang. Lihat Tabel 1.

Tabel 1
Penduduk Usia 15 Tahun Ke Atas Menurut Jenis Kegiatan Utama
2016–2017

Keadaan: Februari

Jenis Kegiatan Utama	Satuan	2016	2017
(1)	(2)	(4)	(5)
1. Angkatan Kerja (AK)	000 orang	4.053,7	4.244,4
Bekerja	000 orang	3.894,2	4.083,2
Penganggur	000 orang	159,5	161,2
2. Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja (TPAK)	%	70,01	72,12
3. Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT)	%	3,94	3,80
4. Pekerja tidak penuh	000 orang	1.403,7	1.447,1
Setengah penganggur	000 orang	411,4	368,3
Paruh waktu	000 orang	992,4	1.078,8

Keterangan: Estimasi ketenagakerjaan Februari 2016-2017 menggunakan penimbang hasil Proyeksi Penduduk

https://sumsel.bps.go.id

2.. Penduduk Bekerja Menurut Lapangan Pekerjaan Utama

Struktur lapangan pekerjaan di Provinsi Sumatera Selatan kondisi Februari 2017 tidak mengalami perubahan dibandingkan tahun sebelumnya, dimana sektor Pertanian, sektor Perdagangan, Rumah Makan dan Akomodasi, dan sektor Jasa Kemasyarakatan, masih menjadi penyumbang terbesar penyerapan tenaga kerja di Provinsi Sumatera Selatan. Sektor Pertanian menyerap tenaga kerja sebesar 49,20 persen, sektor Perdagangan, Rumah Makan dan Akomodasi menyerap tenaga kerja sebesar 19,21 persen, dan sektor Jasa Kemasyarakatan menyerap tenaga kerja sebesar 13,90 persen.

Bila dibandingkan dengan keadaan Februari 2016 terdapat 2 (dua) lapangan pekerjaan mengalami penurunan penyerapan penduduk bekerja, yaitu: sektor Pertanian, Perkebunan, Kehutanan, Perburuan dan Perikanan dan sector Pertambangan dan Penggalian. Penurunan penyerapan penduduk bekerja tertinggi terjadi di sektor Pertanian, Perkebunan, Kehutanan, Perburuan dan Perikanan yang mengalami penurunan sebesar 1,94 persen. Sementara itu, peningkatan penyerapan tertinggi penduduk bekerja di 7 (tujuh) lapangan pekerjaan lainnya yang mengalami peningkatan pada kurun waktu Februari 2016-Februari 2017 terdapat di sektor Jasa Kemasyarakatan, Sosial dan Perorangan yang mengalami kenaikan sebesar 0,94 persen. Seperti terlihat dalam Tabel 2, terjadi peningkatan penyerapan penduduk bekerja di sektor Konstruksi yang cukup tinggi mencapai 0,68 persen. Peningkatan penyerapan penduduk bekerja di sektor Konstruksi diduga sebagai dampak dari gencarnya pembangunan infrastruktur dan bangunan lainnya dalam rangka persiapan Asian Games 2018 di Kota Palembang Provinsi Sumatera Selatan.

Tabel 2
Penduduk Usia 15 Tahun Ke Atas yang Bekerja Menurut Lapangan Pekerjaan Utama
2016–2017

Keadaan: Februari

Lapangan Pekerjaan Utama	2016		2017	
	(000 orang)	%	(000 orang)	%
(1)	(4)	(5)	(6)	(7)
1. Pertanian, Perkebunan, Kehutanan, Perburuan dan Perikanan	1.991,6	51,14	2.009,1	49,20
2. Pertambangan dan Penggalian	61,0	1,57	49,8	1,22
3. Industri	212,3	5,45	237,5	5,82
4. Listrik, Gas, dan Air Minum	4,3	0,11	8,4	0,21
5. Konstruksi	158,8	4,08	194,3	4,76
6. Perdagangan, Rumahmakan, dan Akomodasi	745,1	19,13	784,4	19,21
7. Transportasi, Pergudangan dan Komunikasi	150,0	3,86	157,5	3,86
8. Keuangan	66,3	1,70	74,8	1,83
9. Jasa Kemasyarakatan	504,7	12,96	567,6	13,90
Jumlah	3.894,2	100,00	4.083,2	100,00

Keterangan: Estimasi ketenagakerjaan Februari 2016-2017 menggunakan penimbang hasil Proyeksi Penduduk

https://sumsel.bps.go.id

3. Penduduk Bekerja Menurut Status Pekerjaan Utama

Secara sederhana kegiatan formal dan informal dapat diidentifikasi berdasarkan status pekerjaan penduduk bekerka. Dari tujuh kategori status pekerjaan utama, pekerja formal mencakup berusaha dengan dibantu buruh tetap/buruh dibayar dan buruh/karyawan, sedangkan sisanya termasuk pekerja informal. Berdasarkan identifikasi tersebut pada Februari 2017 sebanyak 1,6 juta orang atau sebesar 38,38 persen penduduk Provinsi Sumatera Selatan bekerja di sektor formal dan sisanya sebanyak 2,5 juta orang atau sebesar 61,62 persen bekerja di sektor informal. Bila dibandingkan dengan keadaan Februari 2016, proporsi pekerja sektor informal turun sebesar 4,45 persen, sebaliknya pekerja sektor formal naik sebesar 4,45 persen.

Dalam setahun terakhir Februari 2016 - Februari 2017 secara absolut pekerja sektor informal berkurang sebanyak 56,8 ribu orang atau turun sebesar 2,21 persen, sedangkan pekerja sektor formal bertambah sebanyak 245,8 ribu orang atau naik sebesar 18,60 persen. Peningkatan penyerapan penduduk bekerja di sektor formal terjadi di semua status pekerjaan dimana peningkatan penyerapan tertinggi terdapat pada status berusaha dibantu buruh tetap/buruh dibayar yang bertambah sebanyak 21,9 ribu orang. Sementara itu, di sektor informal peningkatan penyerapan penduduk bekerja hanya terjadi di status pekerjaan berusaha sendiri dan pekerja bebas. Penyerapan penduduk bekerja dengan berusaha sendiri bertambah sebanyak 86,8 ribu orang atau naik sebesar 12,91 persen dan pekerja bebas bertambah sebanyak 3,7 ribu orang atau naik sebesar 2,04 persen. Lihat Tabel 3.

Tabel 3
Penduduk Usia 15 Tahun Ke Atas yang Bekerja Menurut Status Pekerjaan Utama 2016–2017

Keadaan: Februari

Status Pekerjaan Utama		2016		2017	
		(000 orang)	%	(000 orang)	%
(1)		(4)	(5)	(6)	(7)
1.	Berusaha sendiri	671,9	17,25	758,7	18,58
2.	Berusaha dibantu buruh tidak tetap	816,6	20,97	773,7	18,95
3.	Berusaha dibantu buruh tetap	104,6	2,69	126,5	3,10
4.	Buruh/Karyawan	1.216,9	31,25	1.440,8	35,29
5.	Pekerja bebas pertanian + Pekerja bebas nonpertanian	180,8	4,64	184,5	4,51
6.	Pekerja keluarga/tak dibayar	903,4	23,20	799,1	19,57
Jumlah		3.894,2	100,00	4.083,2	100,00

Keterangan: Estimasi ketenagakerjaan Februari 2016-2017 menggunakan penimbang hasil Proyeksi Penduduk

https://sumsel.bps.go.id

4. Penduduk Bekerja Menurut Jumlah Jam Kerja

Secara umum, komposisi jumlah penduduk yang bekerja menurut jam kerja selama seminggu yang lalu tidak mengalami perubahan dari periode ke periode. Penduduk yang dianggap sebagai pekerja penuh waktu (*full time worker*) yaitu penduduk yang bekerja 35 jam ke atas per minggu jumlahnya pada Februari 2017 mencapai 2,6 juta orang atau 64,56 persen, sebaliknya penduduk yang bekerja kurang dari 35 jam per minggu sebanyak 1,4 juta orang atau sebesar 35,44 persen. Dibandingkan kondisi Februari 2016 sebesar 63,95 persen proporsi penduduk yang bekerja lebih dari 35 jam meningkat sebesar 0,61 persen.

Secara absolut jumlah penduduk yang bekerja 35 jam ke atas per minggu pada kurun waktu Februari 2016-Februari 2017 bertambah sebanyak 145,7 ribu orang atau naik sebesar 5,85 persen. Di sisi lain pekerja tidak penuh penduduk bekerja kurang dari 35 jam per minggu jumlahnya berkurang sebanyak 63,95 ribu orang atau turun sebesar 3,09 persen. Lihat Tabel 4.

Tabel 4
Penduduk Usia 15 Tahun Ke Atas yang Bekerja Menurut Jumlah Jam Kerja per Minggu 2016–2017

Keadaan: Februari

Jumlah Jam Kerja per Minggu	2016		2017	
	(000 orang)	%	(000 orang)	%
(1)	(4)	(5)	(6)	(7)
1–7	68,7	1,76	88,4	2,17
8–14	186,1	4,78	196,3	4,81
15–24	574,1	14,74	505,1	12,37
25–34	574,9	14,76	657,2	16,10
35+ *)	2.490,5	63,95	2.636,1	64,56
Jumlah	3.894,2	100,00	4.083,2	100,00

Keterangan:

1. *Estimasi ketenagakerjaan Februari 2016-2017 menggunakan penimbang hasil Proyeksi Penduduk*
2. **) Termasuk sementara tidak bekerja*

5. Penduduk Bekerja Menurut Pendidikan

Ditinjau dari tingkat pendidikan yang ditamatkan penyerapan tenaga kerja keadaan Februari 2017 didominasi penduduk berpendidikan rendah yakni tamat Sekolah Dasar (SD) ke bawah sebanyak 1,9 juta orang atau 45,95 persen dan tamat Sekolah Menengah Pertama (SMP) sebanyak 656,3 ribu orang atau sebesar 16,07 persen. Secara keseluruhan pekerja berpendidikan rendah jumlahnya sebanyak 2,5 juta orang atau sebesar 62,02 persen. Penduduk bekerja yang berpendidikan tamat Diploma (D-I/D-II/D-III) hanya 125,5 ribu orang atau sebesar 3,07 persen, sedangkan berpendidikan tamat Universitas (D-IV/S-1/S-2/S-3) sebanyak 308,1 ribu orang atau sebesar 7,54 persen.

Perbaikan kualitas pendidikan penduduk yang bekerja di Provinsi Sumatera Selatan dari waktu ke waktu cenderung semakin baik. Fenomena itu ditunjukkan adanya kecenderungan menurunnya proporsi penduduk bekerja berpendidikan rendah atau tamat SMP kebawah serta meningkatnya penduduk bekerja berpendidikan tamat Diploma dan Universitas. Dalam setahun terakhir Februari 2016 - Februari 2017 proporsi penduduk bekerja berpendidikan rendah menurun dari 66,60 persen menjadi sebesar 62,02 persen, sedangkan proporsi penduduk bekerja berpendidikan tamat Diploma dan Universitas meningkat dari 8,04 persen menjadi sebesar 10,61 persen. Perhatikan Tabel 5.

Tabel 5
Penduduk Usia 15 Tahun Ke Atas yang Bekerja
Menurut Pendidikan Tertinggi yang Ditamatkan 2016–2017

Keadaan: Februari

Pendidikan Tertinggi yang Ditamatkan	2016		2017	
	(000 orang)	%	(000 orang)	%
(1)	(4)	(5)	(6)	(7)
1. SD Kebawah	1.838,2	47,20	1.876,3	45,95
2. Sekolah Menengah Pertama	755,4	19,40	656,3	16,07
3. Sekolah Menengah Atas	714,3	18,34	814,5	19,95
4. Sekolah Menengah Kejuruan	272,9	7,01	302,6	7,41
5. Diploma (D-I/D-II/D-III)	67,1	1,72	125,5	3,07
6. Universita (D-IV/S-1/S-2/S-3)	246,2	6,32	308,1	7,54
Jumlah	3.894,2	100,00	4.083,2	100,00

Keterangan: Estimasi ketenagakerjaan Februari Februari menggunakan penimbang hasil Proyeksi Penduduk

7. Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT) Menurut Pendidikan dan Jenis Kelamin, dan Wilayah

Pada kurun waktu Februari 2016 - Februari 2017 secara umum terjadi penurunan Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT) di Provinsi Sumatera Selatan yakni dari 3,94 persen menjadi 3,80 persen, tetapi penurunan TPT tidak terjadi di semua tingkat pendidikan. Penurunan TPT terjadi dalam kelompok penduduk pencari kerja berpendidikan tamat SD, SMP dan Universitas dimana penurunan TPT tertinggi terdapat dalam kelompok berpendidikan SMP sebesar 0,94 persen dan Universitas sebesar 1,48 persen. Sementara, TPT berpendikan tamat SMA, SMK dan Diploma mengalami peningkatan dan secara berurutan masing-masing meningkat sebesar 0,28 persen, sebesar 0,23 persen dan sebesar 0,69 persen. Perhatikan Tabel 6.

https://sumsel.bps.go.id

Ditinjau menurut jenis kelamin, TPT penduduk laki-laki keadaan Februari 2017 lebih rendah dibandingkan TPT penduduk perempuan dan secara urutan masing-masing sebesar 3,67 persen dan 3,99 persen., sedangkan ditinjau menurut daerah perkotaan dan pedesaan TPT penduduk di daerah perkotaan lebih tinggi dibandingkan daerah pedesaan dan secara urutan masing-masing sebesar 5,19 persen dan 3,05 persen.

Tabel 6
Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT) Penduduk Usia 15 Tahun Ke Atas Menurut Pendidikan Tertinggi yang Ditamatkan 2016–2017 (persen)

Keadaan: Februari

Pendidikan Tertinggi yang Ditamatkan	2016	2017
(1)	(3)	(4)
SD Kebawah	1,93	1,85
Sekolah Menengah Pertama	4,52	3,58
Sekolah Menengah Atas	6,02	6,30
Sekolah Menengah Kejuruan	9,09	9,32
Diploma I/II/III	3,13	3,82
Universitas	4,80	3,32
Provinsi Sumatera Selatan	3,94	3,80

Keterangan: Estimasi ketenagakerjaan Februari 2016-2017 menggunakan penimbang hasil Proyeksi Penduduk

https://sumsel.bps.go.id

BERITA RESMI STATISTIK

BADAN PUSAT STATISTIK
PROVINSI SUMATERA SELATAN

Keadaan Ketenagakerjaan Agustus 2017 Provinsi Sumatera Selatan

https://sumsel.bps.go.id

Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT) Agustus 2017 Provinsi Sumatera Selatan sebesar 4,39 persen

- Jumlah angkatan kerja di Provinsi Sumatera Selatan pada Agustus 2017 sebanyak 4,12 juta orang, berkurang sebanyak 55,1 ribu orang atau turun sebesar 1,32 persen dibandingkan Agustus 2016
- Jumlah penduduk yang bekerja di Provinsi Sumatera Selatan pada Agustus 2017 mencapai 3,94 juta orang, berkurang sebanyak 56,1 ribu orang atau turun sebesar 1,40 persen dibandingkan keadaan Agustus 2016
- Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT) di Provinsi Sumatera Selatan pada Agustus 2017 mencapai 4,39 persen, mengalami peningkatan dibandingkan Agustus 2016 sebesar 4,31 persen atau naik 0,08 persen
- Selama periode Agustus 2016 – Agustus 2017 terdapat 3 (tiga) lapangan usaha mengalami peningkatan penyerapan penduduk bekerja, yaitu: sektor Industri, sektor Konstruksi, dan sektor Lembaga Keuangan, Real Estate, Usaha Persewaan dan Jasa Perusahaan
- Berdasarkan jumlah jam kerja, keadaan Agustus 2017 dari 3,94 juta penduduk yang bekerja sebanyak 2,58 juta orang atau sebesar 65,35 persen bekerja di atas 35 jam per minggu, sedangkan penduduk bekerja dengan jumlah jam kerja kurang dari 7 jam per minggu mencapai 70,8 ribu orang atau sebesar 31,80 persen
- Keadaan Agustus 2017, penduduk bekerja berpendidikan tamat SD ke bawah masih mendominasi penyerapan lapangan kerja sebesar 46,34 persen.

1. Angkatan Kerja, Penduduk dan Pengangguran

Keadaan ketenagakerjaan di Provinsi Sumatera Selatan pada periode Agustus 2016 – Agustus 2017 menunjukkan kondisi yang kurang menggembirakan. Penurunan jumlah angkatan kerja pada kurun waktu itu diikuti dengan penurunan penyerapan jumlah penduduk bekerja dan peningkatan tingkat pengangguran terbuka.

Jumlah angkatan kerja pada periode Agustus 2016 – Agustus 2017 berkurang sebanyak 55,12 ribu orang, penduduk yang bekerja berkurang sebanyak 56,10 ribu orang sedangkan jumlah penganggur bertambah sebanyak 978 orang. Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT) naik dari 4,31 persen menjadi 4,39 persen atau naik 0,08 persen. Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja (TPAK) pada periode Agustus 2016 – Agustus 2017 menurun dari 71,59 persen menjadi 69,50 persen atau turun sebesar 2,09 persen.

Tabel 1
Penduduk Usia 15 Tahun ke Atas Menurut Jenis Kegiatan Utama
Provinsi Sumatera Selatan, 2016-2017

Keadaan: Agustus

Jenis Kegiatan Utama	Satuan	2016	2017
(1)	(2)	(3)	(4)
1. Angkatan Kerja (AK)	000 orang	4.178,8	4.123,7
Bekerja	000 orang	3.998,6	3.942,5
Penganggur	000 orang	180,2	181,1
2. Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja (TPAK)	%	71,59	69,50
3. Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT)	%	4,31	4,39
4. Pekerja tidak penuh	000 orang	1.333,4	1.366,2
Setengah Penganggur	000 orang	386,2	344,0
Paruh Waktu	000 orang	947,2	1.022,2

Keterangan: Estimasi ketenagakerjaan Agustus 2016 – 2017 menggunakan penimbang hasil proyeksi penduduk

https://sumsel.bps.go.id

2. Penduduk Bekerja Menurut Lapangan Pekerjaan Utama

Struktur lapangan pekerjaan di Provinsi Sumatera Selatan kondisi Agustus 2017 tidak mengalami perubahan dibandingkan tahun sebelumnya, dimana sektor Pertanian, sektor Perdagangan, Rumah Makan, dan Akomodasi, serta sektor Jasa Kemasyarakatan, masih menjadi penyumbang terbesar penyerapan tenaga kerja di Provinsi Sumatera Selatan. Sektor Pertanian menyerap tenaga kerja sebesar 48,25 persen, sektor Perdangan, Rumah Makan dan Akomodasi menyerap tenaga kerja sebesar 17,06 persen, dan sektor Jasa Kemasyarakatan menyerap tenaga kerja sebesar 15,65 persen.

Bila dibandingkan dengan keadaan Agustus 2016 terdapat 3 (tiga) lapangan pekerjaan yang mengalami peningkatan penyerapan penduduk bekerja, yaitu: sektor Industri, sektor Konstruksi, dan sektor Lembaga Keuangan, Real Estate, Usaha Penyewaan, dan Jasa Perusahaan. Peningkatan penyerapan penduduk bekerja tertinggi terjadi di sektor Industri yang mengalami peningkatan sebesar 1,71 persen. Sementara itu, penyerapan terendah penduduk bekerja di 6 (enam) lapangan pekerjaan lainnya yang mengalami penurunan pada

kurun waktu Agustus 2016 – Agustus 2017 terdapat di sektor Perdagangan, Rumah Makan dan Jasa Akomodasi yang mengalami penurunan sebesar 0,98 persen. Lihat Tabel 2.

Tabel 2
Penduduk Usia 15 Tahun ke Atas yang Bekerja Menurut Lapangan Pekerjaan Utama
Provinsi Sumatera Selatan, 2016-2017

Keadaan: Agustus

Lapangan Pekerjaan Utama	2016		2017	
	(000 orang)	%	(000 orang)	%
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
1. Pertanian, Perkebunan, Kehutanan, Perburuan, dan Perikanan	1.936,7	48,43	1.902,1	48,25
2. Pertambangan dan Penggalian	70,4	1,76	51,3	1,30
3. Industri	214,9	5,38	279,4	7,09
4. Listrik, Gas, dan Air Minum	9,3	0,23	8,9	0,23
5. Konstruksi	171,7	4,29	191,0	4,85
6. Perdagangan, Rumah Makan, dan Akomodasi	721,4	18,04	672,7	17,06
7. Transportasi, Pergudangan, dan Komunikasi	158,5	3,96	155,0	3,93
8. Keuangan	57,6	1,44	65,1	1,65
9. Jasa Kemasyarakatan	658,2	16,46	616,9	15,65
Jumlah	3.998,6	100,00	3.942,5	100,00

Keterangan: Estimasi ketenagakerjaan Agustus 2016 – 2017 menggunakan penimbang hasil proyeksi penduduk

https://sumsel.bps.go.id

3. Penduduk Bekerja Menurut Status Pekerjaan Utama

Secara sederhana kegiatan formal dan informal dapat diidentifikasi berdasarkan status pekerjaan penduduk bekerja. Dari tujuh kategori status pekerjaan utama, pekerja formal mencakup berusaha dengan dibantu buruh tetap/buruh dibayar dan buruh/karyawan, sedangkan sisanya termasuk pekerja informal. Berdasarkan identifikasi tersebut pada Agustus 2017 sebanyak 1,48 juta orang atau sebesar 37,60 persen penduduk Provinsi Sumatera Selatan bekerja di sektor formal dan sisanya sebanyak 2,46 juta orang atau sebesar 62,40 persen bekerja di sektor informal. Bila dibandingkan dengan keadaan Agustus 2016, proporsi pekerja sektor informal naik sebesar 1,69 persen, sebaliknya pekerja sektor formal turun sebesar 1,69 persen.

Dalam setahun terakhir Agustus 2016 – Agustus 2017 secara absolut pekerja sektor informal bertambah sebanyak 32,62 ribu orang atau naik sebesar 1,34 persen, sedangkan pekerja sektor formal berkurang sebanyak 88,73 ribu orang atau turun sebesar 5,65 persen. Penurunan penyerapan penduduk bekerja di sektor formal hanya terjadi pada status pekerjaan berusaha dibantu buruh tetap/dibayar yaitu turun sebanyak 94,29 ribu orang. Sementara itu, di sektor informal peningkatan penyerapan penduduk bekerja tertinggi terjadi pada status pekerjaan berusaha sendiri.

Tabel 3
Penduduk Usia 15 Tahun ke Atas yang Bekerja Menurut Status Pekerjaan Utama
Provinsi Sumatera Selatan, 2016-2017

Keadaan: Agustus

Status Pekerjaan Utama	2016		2017	
	(000 orang)	%	(000 orang)	%
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
1. Berusaha sendiri	700,5	17,52	771,7	19,57
2. Berusaha dibantu buruh tidak tetap/tidak dibayar	761,9	19,05	716,6	18,18
3. Berusaha dibantu buruh tetap/dibayar	165,0	4,13	70,7	1,79
4. Buruh/karyawan	1.406,1	35,16	1.411,7	35,81
5. Pekerja bebas pertanian + non pertanian	195,8	4,90	234,4	5,95
6. Pekerja keluarga/tidak dibayar	769,3	19,24	737,4	18,70
Jumlah	3.998,6	100,00	3.942,5	100,00

Keterangan: Estimasi ketenagakerjaan Agustus 2016 – 2017 menggunakan penimbang hasil proyeksi penduduk

https://sumsel.bps.go.id

4. Penduduk Bekerja Menurut Jumlah Jam Kerja

Secara umum, komposisi jumlah penduduk yang bekerja menurut jam kerja selama seminggu yang lalu tidak mengalami perubahan dari periode ke periode. Penduduk yang dianggap sebagai pekerja penuh waktu (*full time worker*) yaitu penduduk yang bekerja 35 jam ke atas per minggu jumlahnya pada Agustus 2017 mencapai 2,58 juta orang atau 65,35 persen, sebaliknya penduduk yang bekerja kurang dari 35 jam per minggu sebanyak 1,42 juta orang atau sebesar 34,65 persen. Dibandingkan kondisi Agustus 2016 sebesar 66,65 persen proporsi penduduk yang bekerja lebih dari 35 jam menurun sebesar 1,30 persen.

Secara absolut jumlah penduduk yang bekerja 35 jam ke atas per minggu pada kurun waktu Agustus 2016 – Agustus 2017 berkurang sebanyak 88,97 ribu orang atau turun sebesar 2,22 persen. Di sisi lain pekerja tidak penuh penduduk bekerja kurang dari 35 jam per minggu jumlahnya bertambah 32,86 ribu orang atau naik 0,82 persen.

Tabel 4
Penduduk Usia 15 Tahun ke Atas yang Bekerja Menurut Jumlah Jam Kerja per Minggu
Provinsi Sumatera Selatan, 2016-2017

Keadaan: Agustus

Jumlah Jam Kerja per Minggu	2016		2017	
	(000 orang)	%	(000 orang)	%
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
1 – 7	55,2	1,38	70,8	1,80
8 – 14	147,3	3,68	192,0	4,87
15 – 24	462,3	11,56	492,1	12,48
25 – 34	668,6	16,72	611,3	15,51
35+ *)	2.665,3	66,65	2.576,3	65,35
Jumlah	3.998,6	100,00	3.942,5	100,00

Keterangan: Estimasi ketenagakerjaan Agustus 2016 – 2017 menggunakan penimbang hasil proyeksi penduduk
**) Termasuk sementara tidak bekerja*

https://sumsel.bps.go.id

5. Penduduk Bekerja Menurut Pendidikan

Ditinjau dari tingkat pendidikan yang ditamatkan penyerapan tenaga kerja keadaan Agustus 2017 didominasi penduduk berpendidikan rendah yakni tamat Sekolah Dasar (SD) ke bawah sebanyak 1,83 juta orang atau 46,34 persen dan tamat Sekolah Menengah Pertama (SMP) sebanyak 677,0 ribu orang atau sebesar 17,17 persen. secara keseluruham pekerja berpendidikan rendah jumlahnya sebanyak 2,50 juta orang atau sebesar 63,51 persen. Sedangkan penduduk bekerja yang berpendidikan tinggi hanya 11,48 persen atau sebanyak 452,51 ribu orang yang terdiri dari 105,3 ribu orang atau sebesar 2,67 persen berpendidikan Diploma (D-I/D-II/D-III) dan sebanyak 347,2 ribu orang atau sebesar 8,81 persen berpendidikan tamat Universitas (D-IV/S-1/S-2/S-3).

Tabel 5
Penduduk Usia 15 Tahun ke Atas yang Bekerja Menurut Pendidikan Tertinggi yang Ditamatkan Provinsi Sumatera Selatan, 2016-2017

Keadaan: Agustus

Pendidikan Tertinggi yang Ditamatkan	2016		2017	
	(000 orang)	%	(000 orang)	%
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
1. SD ke Bawah	1.796,8	44,94	1.827,0	46,34
2. Sekolah Menengah Pertama	721,0	18,03	677,0	17,17
3. Sekolah Menengah Atas	765,5	19,14	752,4	19,09
4. Sekolah Menengah Kejuruan	255,5	6,39	233,5	5,92
5. Diploma (D-I/D-II/D-III)	108,2	2,71	105,3	2,67
6. Universitas (D-IV/S-1/S-2/S-3)	351,7	8,79	347,2	8,81
Jumlah	3.998,6	100,00	3.942,5	100,00

Keterangan: Estimasi ketenagakerjaan Agustus 2016 – 2017 menggunakan penimbang hasil proyeksi penduduk

https://sumsel.bps.go.id

6. Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT) Menurut Pendidikan dan Jenis Kelamin, dan Wilayah

Ditinjau menurut pendidikan tertinggi yang ditamatkan, Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT) pada kurun waktu Agustus 2016 – Agustus 2017 mengalami peningkatan terutama pada kelompok dengan pendidikan tinggi. Peningkatan TPT yang cukup besar terjadi pada penduduk dengan pendidikan Diploma (D-I/D-II/D-III).

Bila dilihat menurut jenis kelamin, TPT penduduk laki-laki lebih tinggi dari penduduk perempuan yaitu masing-masing 4,65 dan 3,97. TPT berdasarkan pendidikan tertinggi yang ditamatkan baik pada laki-laki maupun perempuan tertinggi terdapat pada kelompok dengan pendidikan SMA Kejuruan. Sedangkan ditinjau menurut daerah perkotaan dan pedesaan TPT pencari kerja di daerah perkotaan lebih tinggi dibandingkan daerah pedesaan dan secara urutan masing-masing sebesar 6,98 dan 3,01 persen.

Tabel 6
Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT) Penduduk Usia 15 Tahun ke Atas Menurut Pendidikan Tertinggi yang Ditamatkan
Provinsi Sumatera Selatan, 2016-2017

Keadaan: Agustus

Pendidikan Tertinggi yang Ditamatkan	2016	2017
(1)	(2)	(3)
1. SD ke Bawah	2,63	1,67
2. Sekolah Menengah Pertama	3,88	2,57
3. Sekolah Menengah Atas	7,34	9,76
4. Sekolah Menengah Kejuruan	9,75	11,58
5. Diploma (D-I/D-II/D-III)	2,29	7,54
6. Universitas (D-IV/S-1/S-2/S-3)	3,21	3,25
Jumlah	4,31	4,39

Keterangan: Estimasi ketenagakerjaan Agustus 2016 – 2017 menggunakan penimbang hasil proyeksi penduduk

https://sumsel.bps.go.id

7. Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja (TPAK) dan Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT) Kabupaten/Kota se-Sumatera Selatan

Bila dilihat berdasarkan kabupaten/kota, Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja (TPAK) pada Agustus 2017 tertinggi terdapat di Kabupaten OKU Selatan sedangkan terendah di Kota Palembang yaitu masing-masing 79,41 persen dan 62,27 persen. Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT) tertinggi terdapat di Kota Palembang sedangkan terendah di Kabupaten Ogan Komering Ulu Timur yaitu masing-masing sebesar 8,20 persen dan 2,35 persen.

Tabel 7
Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja (TPAK) dan Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT) Penduduk Usia 15 Tahun ke Atas Menurut Kabupaten/Kota Provinsi Sumatera Selatan, 2017

Keadaan: Agustus

Kabupaten/Kota	TPAK	TPT
(1)	(2)	(3)
Ogan Komering Ulu	68,19	4,50
Ogan Komering Ilir	69,69	3,45
Muara Enim	72,59	3,31
Lahat	72,74	4,33
Musi Rawas	74,14	2,80
Musi Banyuasin	67,64	2,75
Banyuasin	66,25	3,65
Ogan Komering Ulu Selatan	79,41	3,54
Ogan Komering Ulu Timur	70,66	2,35
Ogan Ilir	78,62	3,20
Empat Lawang	74,60	3,85
P A L I	73,22	4,43
Musi Rawas Utara	72,96	6,11
Palembang	62,27	8,20
Prabumulih	71,61	6,73
Pagaralam	71,99	2,57
Lubuklinggau	69,10	4,00
Sumatera Selatan	69,50	4,39

https://sumsel.bps.go.id

Diterbitkan oleh:

Badan Pusat Statistik
Provinsi Sumatera Selatan
Jl. Kapten Anwar Sastro No. 1131
Palembang-Sumatera Selatan 30129

Drs. Timbul Parulian Silitonga, M.Si
Kepala Bidang Statistik Sosial
E-mail: tpsilitonga@bps.go.id
Website : https://.sumsel.bps.go.id

Konten Berita Resmi Statistik dilindungi oleh Undang-Undang, hak cipta melekat pada Badan Pusat Statistik. Dilarang mengumumkan, mendistribusikan, mengomunikasikan, dan/atau menggandakan sebagian atau seluruh isi tulisan ini untuk tujuan komersial tanpa izin tertulis dari Badan Pusat Statistik.



https://sumsel.bps.go.id

BAB X. Berita Resmi Statistik (BRS)

Provinsi Sumatera Selatan

Indeks Pembangunan Manusia (IPM)

https://sumsel.bps.go.id

BERITA RESMI STATISTIK
BPS PROVINSI SUMATERA SELATAN

No. 29/05/16/Th.XIX, 5 Mei 2017

INDEKS PEMBANGUNAN MANUSIA (IPM) TAHUN 2016

IPM Sumatera Selatan Tahun 2016

- ☑ Pembangunan manusia di Sumatera Selatan pada tahun 2016 terus mengalami kemajuan yang ditandai dengan terus meningkatnya Indeks Pembangunan Manusia (IPM) Sumatera Selatan. Pada tahun 2016, IPM Sumatera Selatan telah mencapai 68,24. Angka ini meningkat sebesar 0,78 poin dibandingkan dengan IPM Sumatera Selatan pada tahun 2015 yang sebesar 67,46.
- ☑ Pada tahun 2016, pembangunan manusia di Sumatera Selatan masih berstatus "sedang", masih sama dengan statusnya pada tahun 2015. IPM Sumatera Selatan pada tahun 2016 tumbuh sebesar 1,16 persen dan merupakan pertumbuhan tercepat kedua se-Indonesia setelah provinsi Papua.
- ☑ Selama periode 2015 hingga 2016, komponen pembentuk IPM juga mengalami peningkatan. Bayi yang baru lahir memiliki peluang untuk hidup hingga 69 tahun. Anak-anak usia 7 tahun memiliki peluang untuk bersekolah selama 12 tahun. Sementara itu, penduduk usia 25 tahun ke atas secara rata-rata telah menempuh pendidikan selama 8 tahun. Pengeluaran per kapita disesuaikan (harga konstan 2012) masyarakat telah mencapai 9,94 juta rupiah pada tahun 2016, meningkat 461 ribu rupiah dibandingkan tahun sebelumnya.

https://sumsel.bps.go.id

1. Perkembangan IPM Sumatera Selatan Tahun 2010-2016

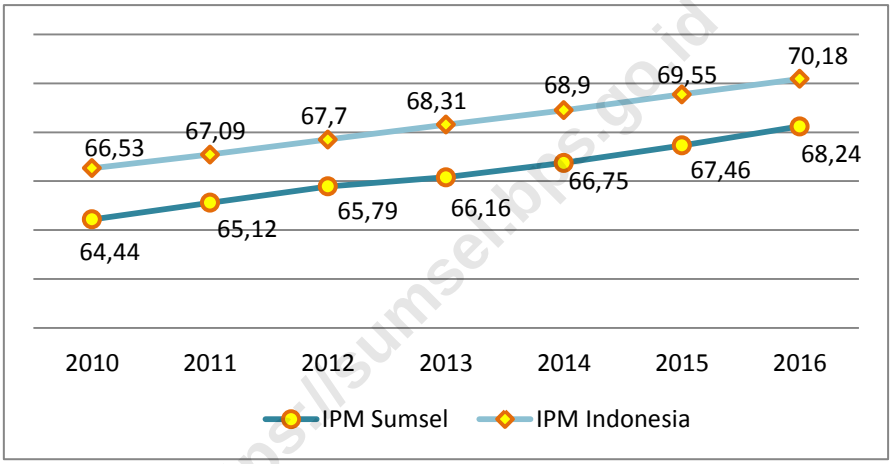
Pembangunan manusia didefinisikan sebagai proses perluasan pilihan bagi penduduk (*enlarging people choice*). IPM merupakan indikator penting untuk mengukur keberhasilan dalam upaya membangun kualitas hidup manusia (masyarakat/penduduk). IPM menjelaskan bagaimana penduduk dapat mengakses hasil pembangunan dalam memperoleh pendapatan, kesehatan, pendidikan, dan sebagainya. IPM diperkenalkan oleh UNDP pada tahun 1990 dan metode penghitungan direvisi pada tahun 2010. BPS mengadopsi perubahan metodologi penghitungan IPM yang baru pada tahun 2014 dan melakukan backcasting sejak tahun 2010.

IPM dibentuk oleh tiga dimensi dasar, yaitu umur panjang dan hidup sehat (*a long and healthy life*), pengetahuan (*knowledge*), dan standard hidup layak (*decent standard of living*). Umur panjang dan hidup sehat digambarkan oleh Angka Harapan Hidup saat lahir (AHH) yaitu jumlah tahun yang diharapkan dapat dicapai oleh bayi yang baru lahir untuk hidup, dengan asumsi bahwa pola angka kematian menurut umur pada saat kelahiran sama sepanjang usia bayi. Pengetahuan diukur melalui indikator Rata-rata Lama Sekolah dan Harapan Lama Sekolah. Rata-rata Lama Sekolah (RLS) adalah rata-rata lamanya (tahun) penduduk **usia 25 tahun ke atas** dalam menjalani pendidikan formal. Harapan Lama Sekolah (HLS) didefinisikan sebagai lamanya (tahun) sekolah formal yang diharapkan akan dirasakan oleh anak pada umur tertentu di masa mendatang. Standar hidup yang layak digambarkan oleh pengeluaran per kapita disesuaikan, yang ditentukan dari nilai pengeluaran per kapita dan paritas daya beli.

IPM dihitung berdasarkan rata-rata geometrik indeks kesehatan, indeks pengetahuan, dan indeks pengeluaran. Penghitungan ketiga indeks ini dilakukan dengan melakukan standardisasi dengan nilai minimum dan maksimum masing-masing komponen indeks.

IPM merupakan indikator yang digunakan untuk melihat perkembangan pembangunan dalam jangka panjang. Untuk melihat kemajuan pembangunan manusia, terdapat dua aspek yang perlu diperhatikan, yaitu **kecepatan dan status pencapaian**. Secara umum, pembangunan manusia Sumatera Selatan terus mengalami kemajuan selama periode 2010 hingga 2015. IPM Sumatera Selatan meningkat dari 64,44 pada tahun 2010 menjadi 68,24 pada tahun 2016. Selama periode tersebut, IPM Sumatera Selatan rata-rata tumbuh sebesar 0,98 persen per tahun. Pada periode 2015-2016, IPM Sumatera Selatan tumbuh 1,16 persen, pertumbuhan ini lebih tinggi dibandingkan dengan pertumbuhan pada perode 2014-2015 yang tumbuh sebesar 1,06 persen. Meskipun selama periode 2010 hingga 2016 IPM Sumatera Selatan menunjukkan kemajuan yang besar, status pembangunan manusia Sumatera Selatan masih stagnan. Hingga saat ini, pembangunan manusia Sumatera Selatan masih berstatus "sedang", dan masih sama sejak tahun 2010.

Gambar 1
Indeks Pembangunan Manusia (IPM) Sumatera Selatan, 2010-2016



https://sumsel.bps.go.id

2. Pencapaian Kapabilitas Dasar Manusia

Pencapaian pembangunan manusia diukur dengan memperhatikan tiga aspek esensial yaitu umur panjang dan hidup sehat, pengetahuan, dan standar hidup layak. Oleh karena itu, peningkatan capaian IPM tidak terlepas dari peningkatan setiap komponennya. Seiring dengan meningkatnya angka IPM, indeks masing-masing komponen IPM juga menunjukkan kenaikan dari tahun ke tahun.

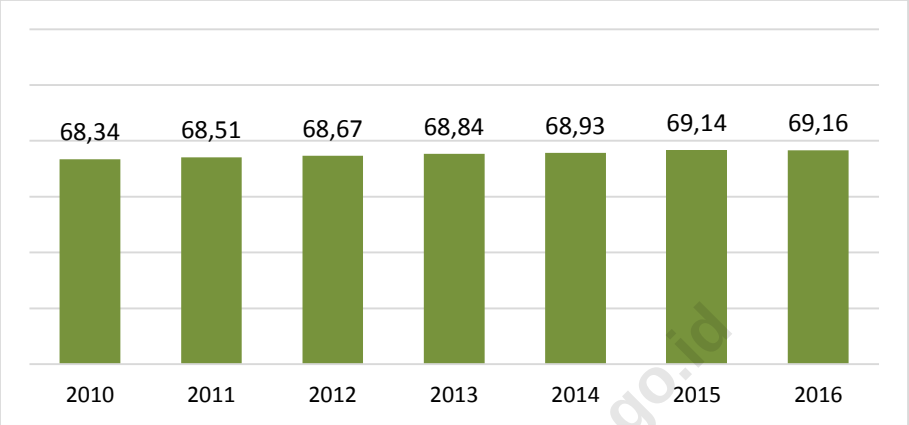
Tabel 1
Indeks Pembangunan Manusia (IPM) Sumatera Selatan Menurut Komponen, 2010-2016

Komponen	Satuan	2010	2011	2012	2013	2014	2015	2016
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)
Angka harapan hidup saat lahir (AHH)	Tahun	68,34	68,51	68,67	68,84	68,93	69,14	69,16
Harapan lama sekolah (HLS)	Tahun	11,03	11,21	11,42	11,46	11,75	12,02	12,23
Rata-rata lama sekolah (RLS)	Tahun	7,34	7,42	7,50	7,53	7,66	7,77	7,83
Pengeluaran per kapita disesuaikan	Rp000	8.536	8.803	9.040	9.231	9.302	9.474	9.935
IPM		**64,44**	**65,12**	**65,79**	**66,16**	**66,75**	**67,46**	**68,24**
Pertumbuhan IPM	**%**		**1,06**	**1,03**	**0,56**	**0,89**	**1,06**	**1,16**

A. Dimensi Umur Panjang dan Hidup Sehat

Angka Harapan Hidup saat lahir yang merepresentasikan dimensi umur panjang dan hidup sehat terus meningkat dari tahun ke tahun. Selama periode 2010 hingga 2016, Sumatera Selatan telah berhasil meningkatkan Angka Harapan Hidup saat lahir dengan kenaikan sebesar 0,20 persen per tahun. Pada tahun 2010, Angka Harapan Hidup saat lahir di Sumatera Selatan hanya sebesar 68 tahun dan pada tahun 2016 telah mencapai 69 tahun.

Gambar 2
Angka Harapan Hidup saat Lahir (AHH) Sumatera Selatan (tahun), 2010-2016

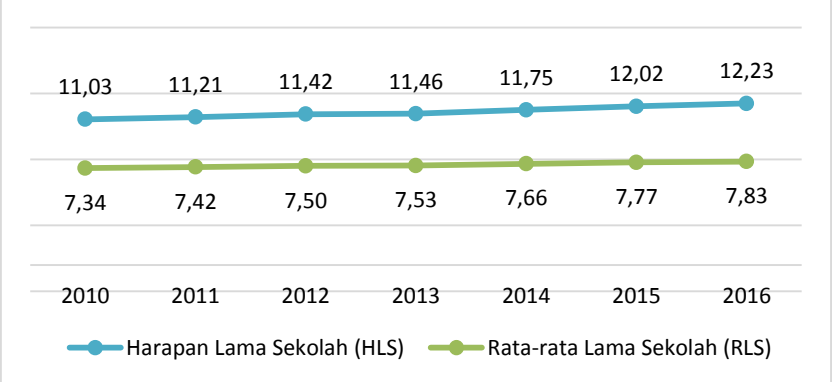


B. Dimensi Pengetahuan

Dimensi pengetahuan pada IPM dibentuk oleh dua indikator, yaitu Harapan Lama Sekolah dan Rata-rata Lama Sekolah. Kedua indikator ini terus meningkat dari tahun ke tahun. Selama periode 2010 hingga 2016, Harapan Lama Sekolah di Sumatera Selatan telah meningkat menjadi 12 tahun, sementara Rata-rata Lama Sekolah meningkat menjadi 8 tahun.

Selama periode 2010 hingga 2016, Harapan Lama Sekolah secara rata-rata tumbuh sebesar 1,81 persen per tahun. Meningkatnya Harapan Lama Sekolah menjadi sinyal positif bahwa semakin banyak penduduk yang bersekolah. Di tahun 2016, Harapan Lama Sekolah di Sumatera Selatan telah mencapai 12 tahun yang berarti bahwa anak-anak usia 7 tahun memiliki peluang untuk menamatkan pendidikan mereka hingga lulus SMA. Sementara itu, Rata-rata Lama Sekolah di Sumatera Selatan tumbuh 1,11 persen per tahun selama periode 2010 hingga 2016. Pertumbuhan yang positif ini merupakan modal penting dalam membangun kualitas manusia Sumatera Selatan yang lebih baik. Hingga tahun 2016, secara rata-rata penduduk Sumatera Selatan usia 25 tahun ke atas telah mengenyam pendidikan hingga kelas VIII (SMP kelas II).

Gambar 3
Harapan Lama Sekolah dan Rata-rata Lama Sekolah Sumatera Selatan (tahun), 2010-2016

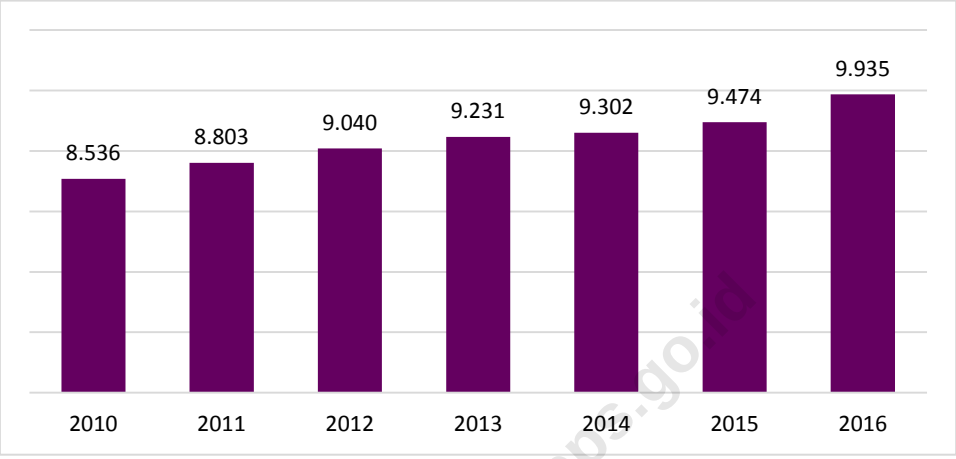


https://sumsel.bps.go.id

C. Dimensi Standar Hidup Layak

Dimensi terakhir yang mewakili kualitas hidup manusia adalah standar hidup layak yang direpresentasikan oleh pengeluaran per kapita (harga konstan 2012). Pada tahun 2016, pengeluaran per kapita masyarakat Sumatera Selatan mencapai Rp9,94 juta per tahun. Selama enam tahun terakhir, pengeluaran per kapita disesuaikan masyarakat meningkat sebesar 2,73 persen per tahun.

Gambar 4
Pengeluaran per Kapita Disesuaikan di Sumatera Selatan (Rp000), 2010-2016



https://sumsel.bps.go.id

3. Pencapaian Pembangunan Manusia di Tingkat Kabupaten/Kota

Pada tahun 2016, pencapaian pembangunan manusia di tingkat kabupaten/kota cukup bervariasi. IPM pada level kabupaten/kota berkisar antara 61,66 (Penukal Abab Lematang Ilir) hingga 76,59 (Palembang). Pada dimensi umur panjang dan hidup sehat, Angka Harapan Hidup saat lahir berkisar antara 64 tahun (Empat Lawang) hingga 70 tahun (Palembang). Sementara pada dimensi pengetahuan, Harapan Lama Sekolah berkisar antara 11 tahun (Penukal Abab Lematang Ilir) hingga 14 tahun (Palembang), serta Rata-rata Lama Sekolah berkisar antara 6 tahun (Musi Rawas Utara) hingga 10 tahun (Palembang). Sedangkan, pengeluaran per kapita disesuaikan di tingkat kabupaten/kota berkisar antara 7,49 juta rupiah per tahun (Penukal Abab Lematang Ilir) hingga 13,98 juta rupiah per tahun (Palembang).

Kemajuan pembangunan manusia pada tahun 2016 juga terlihat dari perubahan status pembangunan manusia di tingkat kabupaten/kota. Sebagian besar status pembangunan manusia kabupaten/kota di Sumatera Selatan bertaraf sedang kecuali Kota Palembang, Kota Prabumulih dan Kota Lubuklinggau yang status pembangunan manusianya bertaraf tinggi.

Peningkatan IPM di tingkat provinsi juga tercermin pada level kabupaten/kota. Selama periode 2015 hingga 2016, seluruh kabupaten/kota mengalami peningkatan IPM. Pada periode ini, tercatat tiga kabupaten/kota dengan kemajuan pembangunan manusia paling cepat, yaitu Kabupaten Penukal Abab Lematang Ilir (1,36 persen), Kabupaten OKU Selatan (1,36 persen) dan Kabupaten Muara Enim (1,35 persen). Kemajuan pembangunan manusia ketiga kabupaten tersebut lebih banyak didorong oleh peningkatan Harapan Lama Sekolah dan perbaikan standar hidup layak. Sementara itu, kemajuan pembangunan manusia di Kabupaten Ogan Ilir (0,15 persen) dan Kota Prabumulih (0,26 persen) tercatat paling lambat di Sumatera Selatan selama tahun 2015-2016.

Tabel 2
Indeks Pembangunan Manusia (IPM) Menurut Kabupaten/Kota, 2015-2016

Provinsi	AHH (tahun)		HLS (tahun)		RLS (tahun)		Pengeluaran per Kapita Disesuaikan (Rp000)		IPM		
									Capaian		Pertumbuhan (%)
	2015	2016	2015	2016	2015	2016	2015	2016	2015	2016	2015-2016
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)	(10)	(11)	(12)
Ogan Komering Ulu	67,63	67,65	12,54	12,55	8,17	8,33	8.923	8.993	67,18	67,47	0.43
Ogan Komering Ilir	68,01	68,02	11,34	11,35	6,44	6,45	9.723	10.039	64,73	65,44	1,10
Muara Enim	68,00	68,07	11,49	11,93	7,19	7,40	9.397	9.766	65,82	66,71	1,35
Lahat	64,87	65,06	12,29	12,30	7,86	8,09	8.700	9.037	65,25	65,75	0,77
Musi Rawas	67,18	67,26	11,63	11,73	6,61	6,69	8.876	9.140	64,11	64,75	1,00
Musi Banyuasin	68,09	68,11	11,79	11,80	7,18	7,54	8.851	9.452	65,76	66,45	1,05
Banyuasin	68,31	68,33	11,32	11,71	6,87	6,88	8.539	8.899	64,15	65,01	1,34
Ogan Komering Ulu Selatan	66,08	66,16	11,22	11,58	7,30	7,46	7.581	7.902	62,57	63,42	1,36
Ogan Komering Ulu Timur	68,19	68,31	11,79	11,79	7,05	7,05	10.862	11.024	67,17	67,38	0,31
Ogan Ilir	64,58	64,65	12,24	12,26	7,34	7,35	9.809	9.846	65,35	65,45	0,15
Empat Lawang	64,18	64,25	11,85	12,02	7,14	7,29	8.727	8.944	63,55	64,00	0,71
Penukal Abab Lematang Ilir	67,65	67,68	10,56	10,92	6,50	6,53	7.197	7.491	60,83	61,66	1,36
Musi Rawas Utara	64,89	64,94	11,22	11,53	6,06	6,33	9.051	9.272	62,32	63,05	1,17
Kota Palembang	70,00	70,05	13,70	13,71	10,23	10,25	13.785	13.981	76,29	76,59	0,39
Kota Prabumulih	69,59	69,63	12,86	12,87	9,60	9,62	12.046	12.162	73,19	73,38	0,26
Kota Pagar Alam	65,70	65,78	12,80	12,81	8,61	8,63	7.600	7.989	65,37	65,96	0,90
Kota Lubuk Linggau	68,59	68,61	13,28	13,29	9,32	9,47	12.331	12.798	73,17	73,57	0,55
Sumatera Selatan	**69,14**	**69,16**	**12,02**	**12,23**	**7,77**	**7,83**	**9.474**	**9.935**	**67,46**	**68,24**	**1,16**

https://sumsel.bps.go.id

Keterangan :

AHH : Angka Harapan Hidup saat lahir

HLS : Harapan Lama Sekolah

RLS : Rata-rata Lama Sekolah

CATATAN TEKNIS

I. Sumber Data

- Angka Harapan Hidup saat lahir: Sensus Penduduk 2010 (SP-2010), Proyeksi Penduduk, Survei Penduduk Antar Sensus (SUPAS).
- Angka Harapan Lama Sekolah, Rata-rata Lama Sekolah dan Pengeluaran Perkapita Disesuaikan: Survei Sosial Ekonomi Nasional dan (SUSENAS)

II. Penyusunan Indeks

Sebelum menghitung IPM, setiap komponen IPM harus dihitung indeksnya. Formula yang digunakan dalam penghitungan indeks komponen IPM adalah sebagai berikut:

Indeks Kesehatan

$$I_{Kesehatan} = \frac{AHH - AHH_{min}}{AHH_{maks} - AHH_{min}}$$

Indeks Pendidikan

$$I_{HLS} = \frac{HLS - HLS_{min}}{HLS_{maks} - HLS_{min}}$$

$$I_{RLS} = \frac{RLS - RLS_{min}}{RLS_{maks} - RLSS_{min}}$$

$$I_{Pendidikan} = \frac{I_{HLS} + I_{RLS}}{2}$$

Indeks Pengeluaran

$$I_{pengeluaran} = \frac{\ln(pengeluaran) - \ln(pengeluaran_{min})}{\ln(pengeluaran_{maks}) - \ln(pengeluaran_{min})}$$

Untuk menghitung indeks masing-masing komponen IPM digunakan batas maksimum dan minimum seperti terlihat dalam tabel berikut.

Komponen	Satuan	Min	Max
Angka Harapan Hidup saat Lahir (AHH_0)	Tahun	20	85
Harapan Lama Sekolah (HLS)	Tahun	0	18
Rata-rata Lama Sekolah (RLS)	Tahun	0	15
Pengeluaran per Kapita Disesuaikan	Rupiah	1.007.436	26.572.352

Selanjutnya nilai IPM dapat dihitung sebagai:

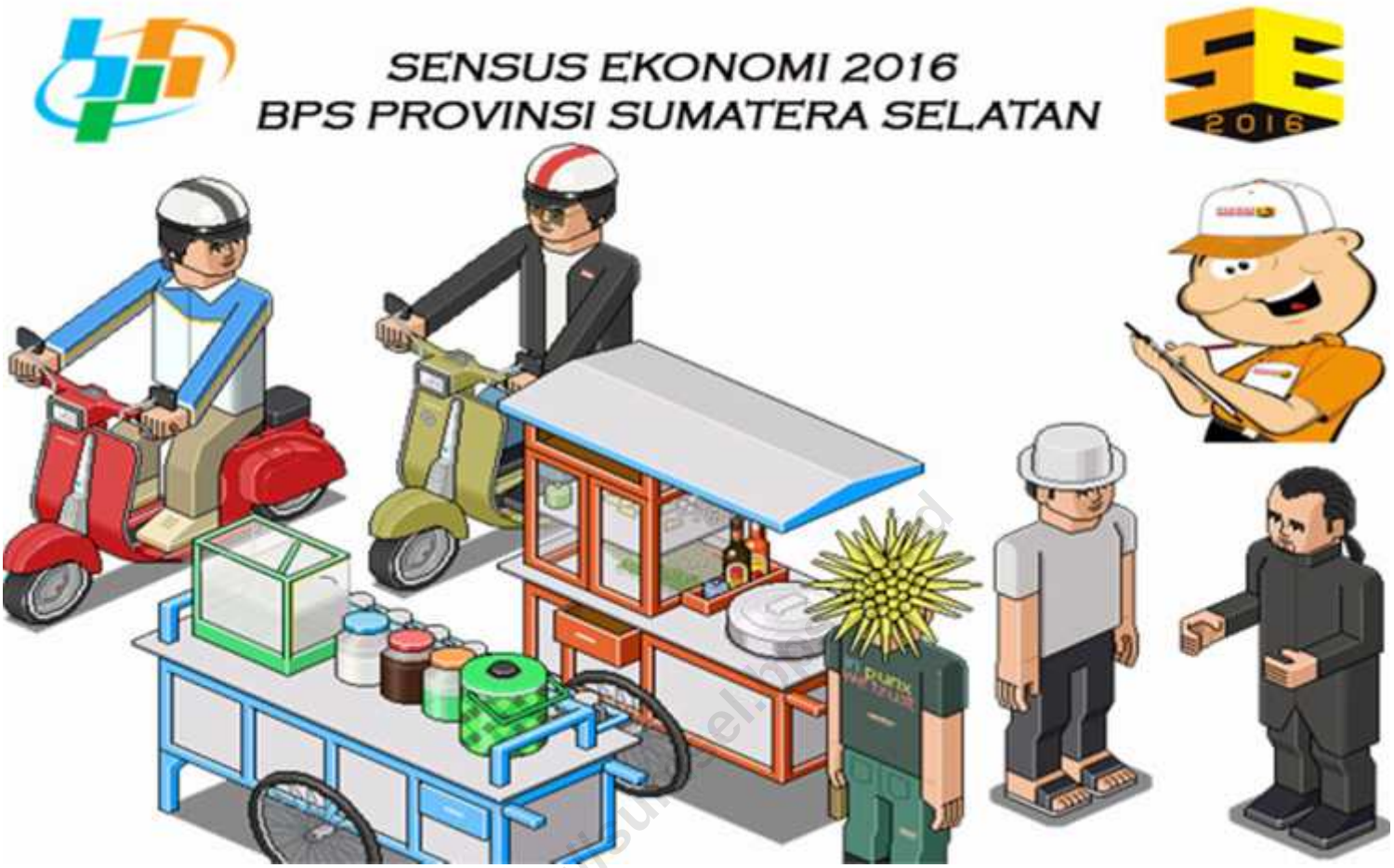
$$IPM = \sqrt[3]{I_{Kesehatan} \times I_{Pendidikan} \times I_{Pengeluaran}}$$

III. Status Pembangunan Manusia

Capaian pembangunan manusia di suatu wilayah pada waktu tertentu dapat dikelompokkan ke dalam empat kelompok. Pengelompokan ini bertujuan untuk mengorganisasikan wilayah-wilayah menjadi kelompok-kelompok yang sama dalam dalam hal pembangunan manusia.

1. Kelompok "sangat tinggi": IPM ≥ 80
2. Kelompok "tinggi": 70 ≤ IPM < 80
3. Kelompok "sedang": 60 ≤ IPM < 70
4. Kelompok "rendah": IPM < 60

https://sumsel.bps.go.id



BAB XI. Berita Resmi Statistik (BRS)

Provinsi Sumatera Selatan

Hasil Pendaftaran (Listing)

Usaha/Perusahaan Sensus Ekonomi

2016

https://sumsel.bps.go.id

BERITA RESMI STATISTIK

BADAN PUSAT STATISTIK
PROVINSI SUMATERA SELATAN

Hasil Pendaftaran (Listing) Usaha/Perusahaan Sensus Ekonomi 2016

https://sumsel.bps.go.id

Hasil Pendaftaran Sensus Ekonomi 2016 (SE2016) mencatat sebanyak 657.564 usaha/perusahaan non pertanian

- Hasil pendaftaran Sensus Ekonomi 2016 (SE2016) mencatat sebanyak 657.564 usaha/perusahaan non pertanian yang dikelompokkan dalam 15 kategori lapangan usaha sesuai dengan Klasifikasi Baku Lapangan Usaha Indonesia (KBLI) 2015, meningkat 20,63% dibandingkan dengan hasil Sensus Ekonomi 2006 (SE06) yang berjumlah 545.095 usaha/perusahaan. Bila dibedakan menurut skala usaha, sebanyak 648.971 usaha/perusahaan (98,69 persen) berskala Usaha Mikro Kecil (UMK) dan sebanyak 8.593 usaha/perusahaan (1,31 persen) berskala Usaha Menengah Besar (UMB).
- Hasil pendaftaran SE2016 menunjukkan bahwa jumlah usaha/perusahaan menurut lapangan usaha, didominasi oleh lapangan usaha perdagangan besar dan eceran sebanyak 338.249 usaha/perusahaan atau 51,44 persen dari seluruh usaha/perusahaan yang ada di Provinsi Sumatera Selatan.
- Jumlah tenaga kerja menurut lapangan usaha, sejalan dengan jumlah usaha/perusahaan yang didominasi oleh lapangan usaha perdagangan besar dan eceran sebanyak 866.067 tenaga kerja atau 41,24 persen dari tenaga kerja yang ada di Provinsi Sumatera Selatan`
- Menurut lokasi usaha, sebanyak 473.092 usaha/perusahaan (71,95 persen) berlokasi selain di Bangunan Khusus Tempat Usaha dan sebanyak 184.472 usaha/perusahaan (28,05 persen) berlokasi pada Bangunan Khusus Tempat Usaha.

1. Pendahuluan

Dalam rangka Sensus Ekonomi 2016 (SE2016), pada bulan Mei-Juni 2016 telah dilakukan kegiatan pendaftaran usaha/perusahaan seluruh lapangan usaha, tidak termasuk lapangan usaha pertanian. Pendaftaran usaha/perusahaan tersebut menggunakan 2 (dua) macam kuesioner, yaitu daftar SE2016-L1 dan SE2016-L2. Daftar SE2016-L1 digunakan untuk mendaftar seluruh usaha/perusahaan rumahtangga, lokasi permanen dan lokasi tidak permanen yaitu usaha/perusahaan yang berada diluar bangunan atau di dalam bangunan tetapi bukan bangunan tempat usaha (seperti, pedagang di areal Mall, di koridor pertokoan/fasilitas umum). Daftar SE2016-L2 digunakan untuk mendata seluruh usaha/prusahaan secara lengkap. Secara umum dari hasil pendaftaran SE2016 diperoleh database UMK di wilayah perkotaan dan UMB diseluruh wilayah Indonesia secara umum dan Provinsi Sumatera Selatan secara khusus menurut kategori lapangan usaha, skala usaha dan wilayah.

Hasil pendaftaran SE2016 mencatat sebanyak 657.564 usaha/perusahaan yang dikelompokkan dalam 15 kategori lapangan usaha sesuai dengan Klasifikasi Baku Lapangan Usaha Indonesia (KBLI) 2015. Bila dibedakan menurut skala usaha, 648.971 perusahaan (98,69 persen) berskala UMK dan 8.593 perusahaan (1,31 persen) berskala UMB. Dibandingkan dengan Sensus Ekonomi 2006 (SE06) jumlah usaha/perusahaan meningkat 20,63 persen dari 545.095 menjadi 657.564.

2. Hasil Pendaftaran Usaha/Perusahaan

2.1 Jumlah Usaha/Perusahaan menurut Kategori Lapangan Usaha dan Skala Usaha

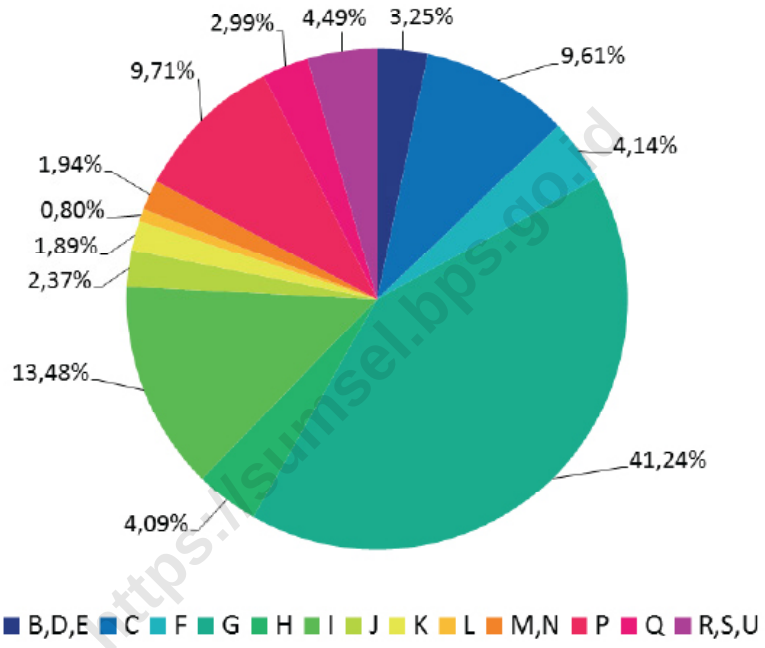
Tabel 1
Jumlah Usaha/Perusahaan menurut Kategori Lapangan Usaha dan Skala Usaha
Tahun 2016

Lapangan Usaha	Skala Usaha		Jumlah	Distribusi (%)
	UMK	UMB		
(1)	(2)	(3)	(4)	(4)
B.Pertambangan dan penggalian	2.372	138	2.510	0,38
C. Industri Pengolahan	74.795	342	75.137	11,43
D. Pengadaan Listrik, Gas, Uap/Air Panas dan Udara Dingin	859	81	940	0,14
E. Pengelolaan Air, Pengelolaan Air Limbah, Pengelolaan dan Daur Ulang Sampah, dan Aktivitas Remediasi	1.675	63	1.738	0,26
F. Konstruksi	6.697	853	7.550	1,15
G. Perdagangan Besar Dan Eceran; Reparasi Dan Perawatan Mobil Dan Sepeda Motor	334.937	3.312	338.249	51,44
H. Pengangkutan dan pergudangan	41.669	592	42.261	6,43
I. Penyediaan Akomodasi Dan Penyediaan Makan Minum	93.986	334	94.320	14,34
J. Informasi Dan Komunikasi	15.660	572	16.232	2,47
K. Aktivitas Keuangan Dan Asuransi	1.471	1.352	2.823	0,43
L. Real Estat	11.975	166	12.141	1,85
M,N. Jasa Perusahaan	8.812	355	9.167	1,39
P. Pendidikan	16.189	276	16.465	2,50
Q. Aktivitas Kesehatan Manusia Dan Aktivitas Sosial	8.621	82	8.703	1,32
R,S,U. Jasa Lainnya	29.253	75	29.328	4,46
Jumlah	**648.971**	**8.593**	**657.564**	**100,00**

https://sumsel.bps.go.id

Hasil pendaftaran SE2016 menunjukkan bahwa distribusi usaha/perusahaan menurut lapangan usaha, didominasi oleh lapangan usaha perdagangan besar dan eceran sebanyak 338.249 usaha/perusahaan atau 51,44 persen dari seluruh usaha/perusahaan yang ada di Provinsi Sumatera Selatan. Kemudian diikuti oleh lapangan usaha penyediaan akomodasi dan penyediaan makan minum sebesar 14,34 persen, industri pengolahan sebesar 11,45 persen dan selebihnya 22,79 persen merupakan lapangan usaha lainnya. Perbandingan data rinci dapat dilihat pada Tabel 1 dan Gambar 1.

Gambar 1
Persentase Usaha/Perusahaan menurut Kategori Lapangan Usaha Tahun 2016



Berdasarkan hasil pendaftaran SE2016, sebaran usaha/perusahaan terkonsentrasi di Kota Palembang yang mencapai 23,65 persen (155 ribu usaha/perusahaan dari total 657 ribu), selebihnya tersebar di 15 kabupaten/kota. Perbandingan data yang rinci dapat dilihat pada Tabel 2.

Tabel 2
Jumlah Usaha/Perusahaan menurut Skala Usaha dan Kabupaten/Kota
Tahun 2016

Wilayah	Skala Usaha		Jumlah	Distribusi (%)
	UMK	UMB		
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
[01] OGAN KOMERING ULU	25.623	380	26.003	3,95
[02] OGAN KOMERING ILIR	63.706	332	64.038	9,74
[03] MUARA ENIM	42.797	396	43.193	6,57
[04] LAHAT	35.292	320	35.612	5,42
[05] MUSI RAWAS	24.775	137	24.912	3,79
[06] MUSI BANYUASIN	37.619	275	37.894	5,76
[07] BANYU ASIN	53.265	442	53.707	8,17
[08] OGAN KOMERING ULU SELATAN	25.455	115	25.570	3,89
[09] OGAN KOMERING ULU TIMUR	47.456	271	47.727	7,26
[10] OGAN ILIR	46.980	203	47.183	7,18
[11] EMPAT LAWANG	18.968	67	19.035	2,89
[12] PENUKAL ABAB LEMATANG ILIR	12.255	89	12.344	1,88
[13] MUSI RAWAS UTARA	10.371	55	10.426	1,59
[71] PALEMBANG	150.873	4.613	155.486	23,65
[72] PRABUMULIH	16.492	340	16.832	2,56
[73] PAGAR ALAM	13.718	143	13.861	2,11
[74] LUBUKLINGGAU	23.326	415	23.741	3,61
[XX] SUMATERA SELATAN	**648.971**	**8.593**	**657.564**	**100,00**
	98,69	**1,31**	**100,0**	

https://sumsel.bps.go.id

2.2 Distribusi Tenaga Kerja menurut Kategori Lapangan Usaha dan Skala Usaha

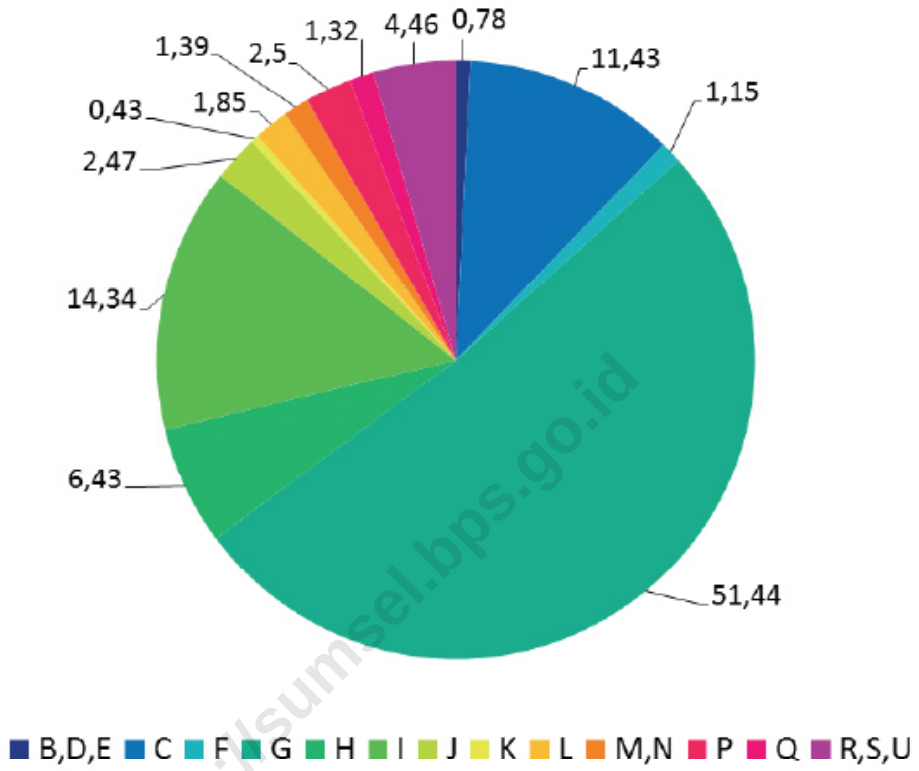
Tabel 3
Jumlah Tenaga Kerja menurut Kategori Lapangan Usaha dan Skala Usaha
Tahun 2016

Lapangan Usaha	Skala Usaha		Jumlah	Distribusi (%)
	UMK	UMB		
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
B. Pertambangan dan penggalian	7.913	46.413	54.326	2,59
C. Industri Pengolahan	140.727	61.038	201.765	9,61
D. Pengadaan Listrik, Gas, Uap/Air Panas dan Udara Dingin	2.107	5.204	7.311	0,35
E. Pengelolaan Air, Pengelolaan Air Limbah, Pengelolaan dan Daur Ulang Sampah, dan Aktivitas Remediasi	2.992	3.529	6.521	0,31
F. Konstruksi	49.567	37.345	86.912	4,14
G. Perdagangan Besar Dan Eceran; Reparasi Dan Perawatan Mobil Dan Sepeda Motor	823.850	42.217	866.067	41,24
H. Pengangkutan dan pergudangan	76.427	9.541	85.968	4,09
I. Penyediaan Akomodasi Dan Penyediaan Makan Minum	274.064	9.039	283.103	13,48
J. Informasi Dan Komunikasi	43.080	6.793	49.873	2,37
K. Aktivitas Keuangan Dan Asuransi	11.463	28.306	39.769	1,89
L. Real Estat	14.422	2.276	16.698	0,80
M,N. Jasa Perusahaan	31.397	9.410	40.807	1,94
P. Pendidikan	185.760	18.081	203.841	9,71
Q. Aktivitas Kesehatan Manusia Dan Aktivitas Sosial	40.049	22.835	62.884	2,99
R,S,U. Jasa Lainnya	92.821	1.569	94.390	4,49
Jumlah	**1.796.639**	**303.596**	**2.100.235**	**100,00**
	85,54	**14,46**	**100,00**	

https://sumsel.bps.go.id

Hasil pendaftaran SE2016 menunjukkan bahwa distribusi tenaga kerja menurut kategori lapangan usaha, sejalan dengan jumlah usaha/perusahaan yaitu didominasi oleh lapangan usaha perdagangan besar dan eceran sebanyak 866.067 orang atau 41,24 persen dari tenaga kerja usaha non pertanian yang ada di Provinsi Sumatera Selatan. Kemudian diikuti oleh lapangan usaha penyediaan akomodasi dan penyediaan makan minum sebesar 13,48 persen, industri pengolahan sebesar 9,61 persen dan selebihnya 35,68 persen merupakan lapangan usaha lainnya. Perbandingan data rinci dapat dilihat pada Tabel 2 dan Gambar 2.

Gambar 2
Persentase Tenaga Kerja menurut Kategori Lapangan Usaha Tahun 2016



https://sumsel.bps.go.id

Tabel 4
Jumlah Tenaga Kerja menurut Skala Usaha dan Kabupaten/Kota
Tahun 2016

Wilayah	Skala Usaha		Jumlah	Distribusi (%)
	UMK	UMB		
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
[01] OGAN KOMERING ULU	55.354	13.502	68.856	3,28
[02] OGAN KOMERING ILIR	127.568	5.010	132.578	6,31
[03] MUARA ENIM	94.252	27.654	121.906	5,80
[04] LAHAT	70.120	26.221	96.341	4,59
[05] MUSI RAWAS	46.548	2.685	49.233	2,34
[06] MUSI BANYUASIN	88.229	16.866	105.095	5,00
[07] BANYU ASIN	158.487	20.946	179.433	8,54
[08] OGAN KOMERING ULU SELATAN	48.009	1.607	49.616	2,36
[09] OGAN KOMERING ULU TIMUR	132.626	4.723	137.349	6,54
[10] OGAN ILIR	83.837	8.682	92.519	4,41
[11] EMPAT LAWANG	34.546	724	35.270	1,68
[12] PENUKAL ABAB LEMATANG ILIR	32.395	3.461	35.856	1,71
[13] MUSI RAWAS UTARA	21.570	5.226	26.796	1,28
[71] PALEMBANG	687.438	145.405	832.843	39,65
[72] PRABUMULIH	33.229	8.526	41.755	1,99
[73] PAGAR ALAM	33.766	3.211	36.977	1,76
[74] LUBUKLINGGAU	48.665	9.147	57.812	2,75
[XX] SUMATERA SELATAN	**1.796.639**	**303.596**	**2.100.235**	**100,00**
	85,54	**14,46**	**100,0**	

https://sumsel.bps.go.id

Sebaran tenaga kerja antar kabupaten/kota secara umum menunjukkan bahwa lebih dari 39 persen terkonsentrasi di Kota Palembang (832 ribu tenaga kerja) Kemudian disusul Kabupaten Banyuasin (8,54 persen), Kabupaten Ogan Komering Ulu Timur (6,54 persen) dan Kabupaten Ogan Komering Iir (6,31 persen). Selebihnya tersebar di 12 kabupaten/kota.

2.3 Perbandingan Hasil Pendaftaran SE2016 di Regional Sumbagsel (Belanja Sumba)

2.3.1 Jumlah Usaha menurut Provinsi Regional Sumbagsel dan Skala Usaha

Hasil Pendaftaran SE2016, jumlah usaha/perusahaan di Kawasan Belanja Sumba (Bengkulu, Lampung, Jambi, Sumsel dan Babel) sebanyak 2,09 juta usaha/perusahaan. Sebanyak 69,09 persen atau 1,4 juta terkonsentrasi di Provinsi Lampung (37,56 persen) dan Provinsi Sumatera Selatan (31,53 persen). Selebihnya tersebar di Provinsi jambi (15,20 persen), Provinsi Bengkulu (9,59 persen) dan Provinsi Kepulauan Bangka Belitung (6,11 persen).

Tabel 5
Jumlah Usaha/Perusahaan menurut Provinsi Regional Sumbagsel dan Skala Usaha Tahun 2016

https://sumsel.bps.go.id

Provinsi	Skala Usaha		Jumlah	Distribusi (%)
	UMK	UMB		
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
15. JAMBI	312.629	4.394	317.023	15,20
16. SUMATERA SELATAN	648.971	8.593	657.564	31,53
17. BENGKULU	197.559	2.445	200.004	9,59
18. LAMPUNG	775.607	7.679	783.286	37,56
19. KEPULAUAN BANGKA BELITUNG	125.381	2.044	127.425	6,11
Jumlah	**2.060.147**	**25.155**	**2.085.302**	**100,00**
	98,79	**1,21**	**100,00**	

2.3.2 Jumlah Tenaga Kerja menurut Provinsi Regional Sumbagsel dan Skala Usaha

Jumlah tenaga kerja berdasarkan hasil pendaftaran SE2016 tercatat sebanyak 5,24 juta orang yang terkonsentrasi di Provinsi Sumatera Selatan sebanyak 40,1 persen (2,1 juta tenaga kerja) dan provinsi Lampung 31,63 persen (1,66 juta tenaga kerja). Selebihnya sebanyak 28,26 persen (1,5 juta tenaga kerja) tersebar di Provinsi Jambi (13,70 persen), Provinsi Bengkulu (8,09 persen) dan Provinsi Kepulauan Bangka Belitung (6,48 persen)

Tabel 6
Jumlah Tenaga Kerja menurut Provinsi Regional Sumbagsel dan Skala Usaha
Tahun 2016

https://sumsel.bps.go.id

Provinsi	Skala Usaha		Jumlah	Distribusi (%)
	UMK	UMB		
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
15. JAMBI	599.603	117.550	717.153	13,70
16. SUMATERA SELATAN	1.796.639	303.596	2.100.235	40,11
17. BENGKULU	371.809	51.559	423.368	8,09
18. LAMPUNG	1.430.384	225.432	1.655.816	31,63
19. KEPULAUAN BANGKA BELITUNG	287.827	51.282	339.109	6,48
Jumlah	**4.486.262**	**749.419**	**5.235.681**	**100,00**
	85,69	**14,31**	**100,00**	

2.3.3 Jumlah Usaha/Perusahaan menurut Lapangan Usaha dan Region Sumbagsel

Di Kawasan Belanja Sumba, berdasarkan hasil pendataan SE2016 sebagian besar aktivitas ekonomi didominasi oleh usaha/perusahaan yang bergerak di lapangan usaha perdagangan besar, eceran, reparasi dan perawatan mobil dan sepeda motor mencapai 1,12 juta, kemudian disusul lapangan usaha penyediaan akomodasi dan penyediaan makan minum sebesar 282,9 ribu usaha/perusahaan dan lapangan usaha industri pengolahan sebesar 233,7 ribu usaha/perusahaan). Kontribusi ketiga lapangan usaha ini di kawasan belanja sumba mencapai 1,6 juta usaha/perusahaan dari total 2,1 juta usaha/perusahaan (53,65 persen).

Dilihat dari total usaha/perusahaan dari masing-masing provinsi di kawasan belanja sumba terhadap total usaha/perusahaan di kawasan sumba menunjukan bahwa Provinsi Lampung memberikan kontribusi terbesar, yaitu 37,56 persen atau sebesar 783.286 usaha/perusahaan, kemudian disusul oleh Provinsi Sumatera Selatan yang memberikan kontribusi sebesar 31,53 persen atau mencapai 657.564 usaha/perusahaan. Untuk ketiga provinsi lainnya di kawasan sumbagsel, yaitu Provinsi Jambi, Provinsi Bengkulu, dan Provinsi Kepulauan Bangka Belitung secara bersama-sama memberikan kontribusi 30,9 persen atau sebesar 644.452 usaha/perusahaan dari total usaha/perusahaan mencapai 2,1 juta usaha/perusahaan. perbandingan data lebih rinci dapat dilihat pada Tabel 7.

https://sumsel.bps.go.id

Tabel 7
Jumlah Usaha/Perusahaan menurut Provinsi Regional Sumbagsel dan Lapangan Usaha Tahun 2016

Lapangan Usaha	Provinsi Regional Belanja Sumba					Jumlah
	Jambi	Sumatra Selatan	Bengkulu	Lampung	Kepulauan Bangka Belitung	
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
B.Pertambangan dan penggalian	4.042	2.510	1.521	1.230	12.246	21.549
C. Industri Pengolahan	30.309	75.137	22.959	89.276	15.974	233.655
D. Pengadaan Listrik, Gas, Uap/Air Panas dan Udara Dingin	437	940	430	1.077	209	3.093
E. Pengelolaan Air, Pengelolaan Air Limbah, Pengelolaan dan Daur Ulang Sampah, dan Aktivitas Remediasi	1.006	1.738	519	1.932	277	5.472
F. Konstruksi	3.695	7.550	2.685	8.263	1.405	23.598
G. Perdagangan Besar Dan Eceran; Reparasi Dan Perawatan Mobil Dan Sepeda Motor	169.678	338.249	105.674	450.062	55.146	1.118.809
H. Pengangkutan dan pergudangan	13.731	42.261	8.199	29.331	2.485	96.007
I. Penyediaan Akomodasi Dan Penyediaan Makan Minum	48.535	94.320	26.752	94.902	18.365	282.874
J. Informasi Dan Komunikasi	7.634	16.232	6.027	23.374	2.962	56.229
K. Aktivitas Keuangan Dan Asuransi	1.956	2.823	1.598	3.698	821	10.896
L. Real Estat	6.338	12.141	5.726	8.030	5.653	37.888
M,N. Jasa Perusahaan	4.337	9.167	3.019	11.480	2.065	30.068
P. Pendidikan	9.858	16.465	5.052	18.832	3.537	53.744
Q. Aktivitas Kesehatan Manusia Dan Aktivitas Sosial	4.674	8.703	2.907	8.598	1.575	26.457
R,S,U. Jasa Lainnya	10.793	29.328	6.936	33.201	4.705	84.963
Jumlah	**317.023**	**657.564**	**200.004**	**783.286**	**127.425**	**2.085.302**
	15,20	**31,53**	**9,59**	**37,56**	**6,11**	**100,00**

https://sumsel.bps.go.id

3. Kegiatan Lanjutan SE2016

SE2016 merupakan kegiatan yang berskala besar sehingga pelaksanaannya dilakukan secara bertahap. Kegiatan pendaftaran usaha/perusahaan yang dilakukan pada tahun 2016 merupakan tahap awal dari SE2016. Berdasarkan hasil pendaftaran tersebut diperoleh kerangka sampel usaha/perusahaan berskala mikro dan kecil, seta direktori usaha/perusahaan berskala menengah dan besar.

Pada tahun 2017 akan dilaksanakan kegiatan SE2016 lanjutan, berupa pendataan terhadap UMK dan UMB. Pencacahan terhadap UMK akan dilakukan secara sampel, sedangkan untuk UMB dilakukan secara lengkap kecuali, kategori G (Perdagangan Besar dan Eceran; Reparasi dan Perawatan Mobil dan Sepeda Motor) sesuai dengan direktori usaha/perusahaan berskala menengah dan besar. Pencacahan ini dilakukan untuk memperoleh informasi yang lebih rinci mengenai struktur ketenagakerjaan, struktur biaya dan produksi, prospek usaha dan lainnya.

https://sumsel.bps.go.id

Diterbitkan oleh:

Badan Pusat Statistik
Provinsi Sumatera Selatan
Jl. Kapten Anwar Sastro No. 1131
Palembang-Sumatera Selatan 30129

Ir. Taupiq Hidayat NR, MM
Kepala Bidang Statistik Distribusi
Telepon: (0711) 351665
E-mail: taufiq.hidayat@bps.go.id
Website : https://.sumsel.bps.go.id

Konten Berita Resmi Statistik dilindungi oleh Undang-Undang, hak cipta melekat pada Badan Pusat Statistik. Dilarang mengumumkan, mendistribusikan, mengomunikasikan, dan/atau menggandakan sebagian atau seluruh isi tulisan ini untuk tujuan komersial tanpa izin tertulis dari Badan Pusat Statistik.



https://sumsel.bps.go.id

BAB XII. Berita Resmi Statistik (BRS)

Provinsi Sumatera Selatan

Indeks Kebahagiaan Sumatera Selatan

https://sumsel.bps.go.id

BERITA RESMI STATISTIK
BPS PROVINSI SUMATERA SELATAN

No. 47/08/16/Th. XIX, 15 Agustus 2017

INDEKS KEBAHAGIAAN SUMSEL TAHUN 2017

INDEKS KEBAHAGIAAN SUMSEL TAHUN 2017 SEBESAR 71,98 PADA SKALA 0-100

- ☑ Indeks Kebahagiaan Sumatera Selatan tahun 2017 berdasarkan hasil Survei Pengukuran Tingkat Kebahagiaan (SPTK) sebesar 71,98 pada skala 0-100.
- ☑ Indeks Kebahagiaan Sumtera Selatan tahun 2017 merupakan indeks komposit yang disusun oleh tiga dimensi, yaitu kepuasan hidup (*Life Satisfaction*), perasaan (*Affect*), dan makna hidup (*Eudaimonia*). Kontribusi masing-masing dimensi terhadap Indeks Kebahagiaan Sumatera Selatan adalah Kepuasan Hidup 34,80 persen, Perasaan (*Affect*) 31,18 persen, dan Makna Hidup (*Eudaimonia*) 34,02 persen.
- ☑ Nilai indeks masing-masing dimensi Indeks Kebahagiaan adalah sebagai berikut: yaitu: (1) Indeks Dimensi Kepuasan Hidup sebesar 72,02; (2) Indeks Dimensi Perasaan (*Affect*) sebesar 70,61; dan (3) Indeks Dimensi Makna Hidup (*Eudaimonia*) sebesar 73,18. Seluruh indeks dimensi diukur pada skala 0-100.

https://sumsel.bps.go.id

1. Perkembangan Indeks Kebahagiaan Sumatera Selatan Tahun 2014 dan 2017

Indeks Kebahagiaan Sumatera Selatan merupakan indeks komposit yang dihitung secara tertimbang menggunakan dimensi dan indikator dengan skala 0-100. Semakin tinggi nilai indeks menunjukkan tingkat kehidupan penduduk yang semakin bahagia. Sebaliknya, semakin rendah nilai indeks maka semakin merasa tidak bahagia.

Metode pengukuran Indeks Kebahagiaan tahun 2017 mengalami perubahan, karena terdapat penambahan cakupan indeks dibandingkan tahun 2014. Pada tahun 2014, Indeks Kebahagiaan hanya menggunakan **Dimensi Kepuasan Hidup**. Sedangkan pada tahun 2017, ditambahkan **Dimensi Perasaan (*Affect*)** dan **Dimensi Makna Hidup (*Eudaimonia*)**. Perubahan lainnya, pada tahun 2017, Dimensi Kepuasan Hidup terbagi menjadi 2 (dua) subdimensi yaitu Subdimensi Kepuasan Hidup Personal dan Subdimensi Kepuasan Hidup Sosial.

Gambar 1. Perkembangan Indeks Kebahagiaan Sumatera Selatan Tahun 2014 dan 2017



[a] Metode 2014: Indeks Kebahagiaan diukur menggunakan 1 dimensi kepuasan hidup yang terdiri dari 10 indikator.
[b] Metode 2017: Indeks Kebahagiaan diukur menggunakan 3 dimensi yaitu: kepuasan hidup, perasaan (*Affect*), dan makna hidup (*eudaimonia*).

Indeks Kebahagiaan Sumatera Selatan tahun 2017 yang dihitung dengan menggunakan Metode 2014, lebih tinggi dibanding tahun 2014. Pada tahun 2017 sebesar 70,38 sedangkan pada tahun 2014 sebesar 67,76. Dengan demikian, telah terjadi peningkatan indeks sebesar 2,62 poin.

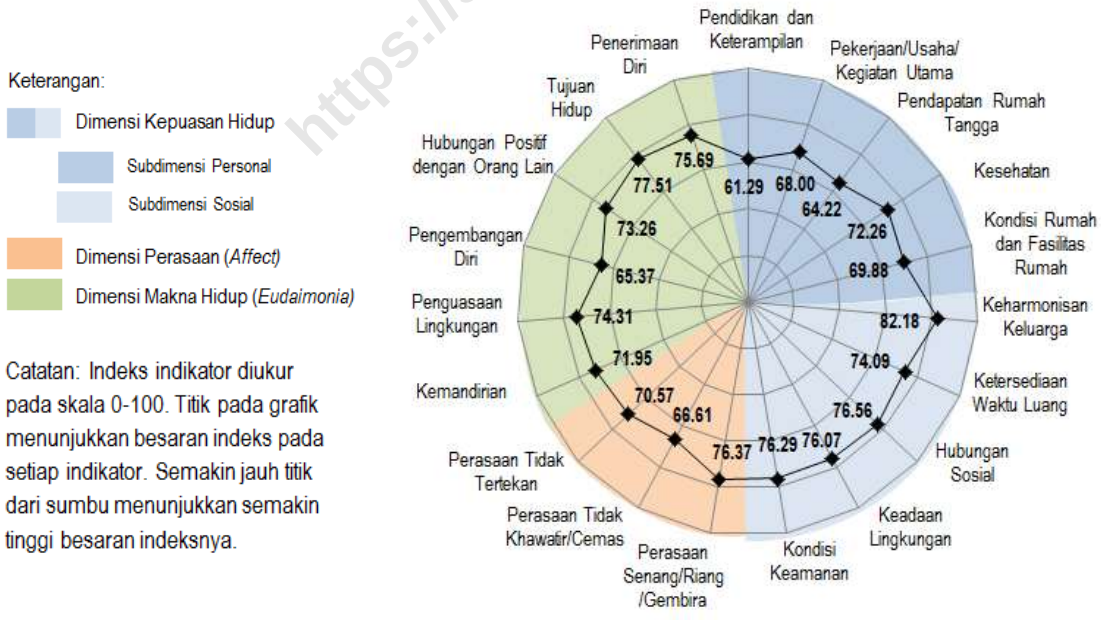
Indeks Kebahagiaan Sumatera Selatan tahun 2017 sebesar 71,98. Besarnya indeks masing-masing dimensi penyusun Indeks Kebahagiaan Sumatera Selatan, yaitu: (1) Indeks Dimensi Kepuasan Hidup sebesar 72,02, dengan masing-masing Subdimensi Kepuasan Hidup Personal sebesar 67,01 dan Subdimensi Kepuasan Hidup Sosial sebesar 77,03; (2) Indeks Dimensi Perasaan (*Affect*) sebesar 70,61; dan (3) Indeks Dimensi Makna Hidup (*Eudaimonia*) sebesar 73,18. Seluruh indeks diukur pada skala 0-100.

Berdasarkan Indeks Kebahagiaan Sumatera Selatan 2017 tersebut, masing-masing dimensi memiliki kontribusi sebagai berikut: Kepuasan Hidup 34,80 persen (Subdimensi Kepuasan Hidup Personal dan Subdimensi Kepuasan Hidup Sosial, masing-masing 50 persen), Perasaan (*Affect*) 31,18 persen, dan Makna Hidup (*Eudaimonia*) 34,02 persen.

2. Indikator Penyusun Indeks Kebahagiaan Sumatera Selatan Tahun 2017

Indikator penyusun Indeks Kebahagiaan Sumatera Selatan dapat dilihat pada grafik radar (*spider chart*) di Gambar 2. Indeks indikator tertinggi adalah keharmonisan keluarga 82,18 yang merupakan Subdimensi Kepuasan Hidup Sosial. Sementara indeks indikator terendah adalah Pendidikan dan Keterampilan 61,29 yang merupakan Subdimensi Kepuasan Hidup Personal. Namun demikian, masih terdapat beberapa indikator lain yang memiliki indeks dibawah 70 yaitu Pendapatan Rumah Tangga, Pengembangan Diri, Perasaan Tidak Khawatir/Cemas, Pekerjaan/Usaha/Kegiatan Utama, serta Kondisi Rumah dan Fasilitas Rumah.

Gambar 2.
Indeks Indikator Penyusun Indeks Kebahagiaan Sumatera Selatan Tahun 2017



Pada Dimensi Perasaan (*Affect*), indikator yang memiliki indeks tertinggi adalah Perasaan Senang/Riang/Gembira dalam menjalankan kehidupannya sehari-hari pada tingkatan 76,37, sementara yang terendah adalah Perasaan Tidak Khawatir/Cemas pada tingkatan 66,61.

Pada Dimensi Makna Hidup (*Eudaimonia*), indikator yang memiliki indeks tertinggi adalah Tujuan Hidup (77,51), sebaliknya yang terendah adalah Pengembangan Diri (65,37). Dapat disimpulkan, bahwa penduduk

https://sumsel.bps.go.id

Sumatera Selatan pada umumnya telah merasa optimis dengan masa depannya pada level 77,51. Sementara itu, tingkat pengembangan potensi diri melalui upaya peningkatan pengetahuan, keterampilan, dan sebagainya relatif rendah yaitu 65,37.

3. Indeks Kebahagiaan Indonesia Menurut Beberapa Karakteristik

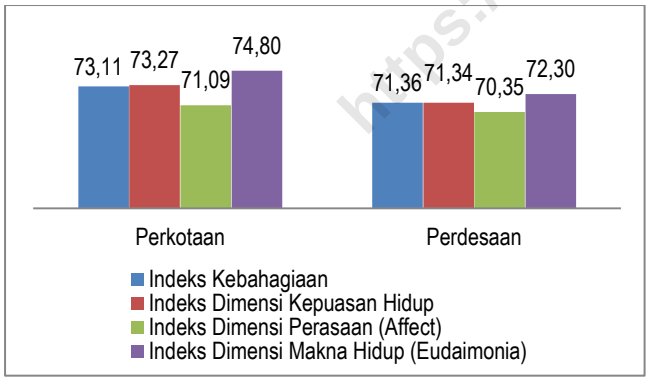
Untuk memahami lebih jauh dan membandingkan antar karakteristik yang berkaitan dengan tingkat kebahagiaan, kepuasan hidup, perasaan, serta makna hidup, maka Indeks Kebahagiaan Sumatera Selatan disajikan menurut beberapa karakteristik. Kategori karakteristik tersebut adalah klasifikasi wilayah yang mencakup perkotaan (*urban*) dan perdesaan (*rural*). Sementara itu, karakteristik lainnya meliputi jenis kelamin, status perkawinan, dan kelompok umur.

Klasifikasi Wilayah

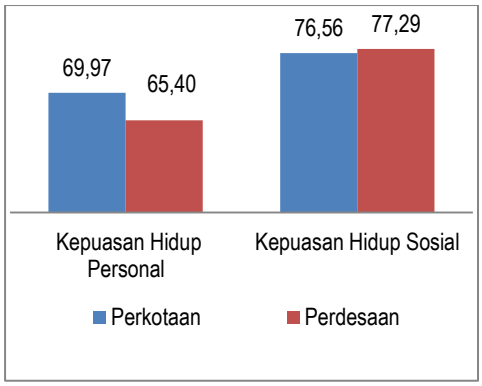
Indeks Kebahagiaan penduduk yang tinggal di wilayah perkotaan cenderung lebih tinggi dibanding penduduk yang tinggal di perdesaan. Nilai Indeks Kebahagiaan di perkotaan sebesar 73,11, sedangkan di perdesaan sebesar 71,36. Dilihat dari ketiga dimensi penyusun Indeks Kebahagiaan, penduduk yang tinggal di wilayah perkotaan secara konsisten memiliki indeks yang lebih besar dibanding di wilayah perdesaan. Pola yang serupa terdapat pada Indeks Subdimensi Kepuasan Hidup Personal yang menunjukkan bahwa penduduk di wilayah perkotaan memiliki indeks yang lebih tinggi (69,97). Namun, pola yang berbeda ditunjukkan pada Indeks Subdimensi Kepuasan Hidup Sosial. Pada subdimensi ini, penduduk yang tinggal di wilayah perdesaan memiliki indeks yang lebih tinggi (77,29).

https://sumsel.bps.go.id

Gambar 3.1
Indeks Kebahagiaan Sumatera Selatan
Menurut Klasifikasi Wilayah, 2017



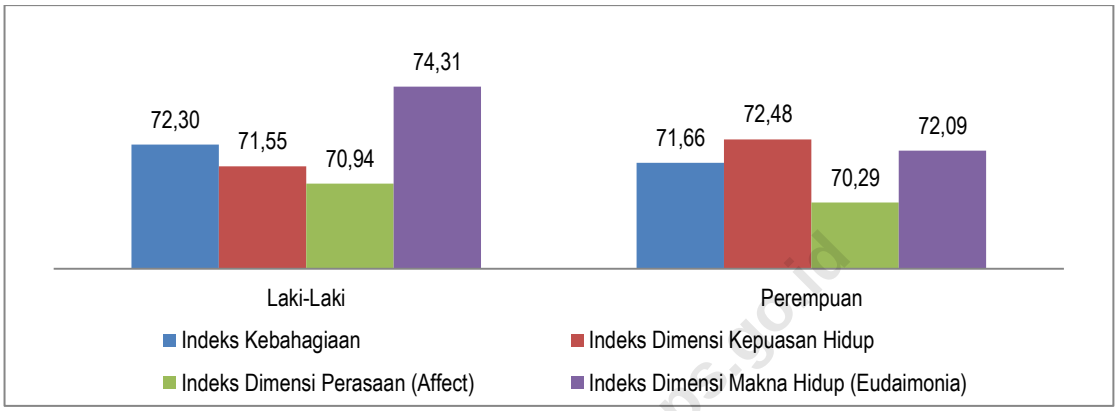
Gambar 3.2
Indeks Subdimensi Kepuasan Hidup Personal
dan Sosial Menurut Klasifikasi Wilayah, 2017



Jenis Kelamin

Indeks Kebahagiaan penduduk laki-laki sebesar 72,30, nilai ini lebih tinggi dibandingkan nilai indeks penduduk perempuan yang sebesar 71,66. Dilihat dari tiga dimensi penyusun Indeks Kebahagiaan, terdapat pola yang serupa pada Indeks Perasaan (*Affect*) dan Makna Hidup (*Eudaimonia*). Indeks Dimensi Perasaan (*Affect)* laki-laki lebih tinggi dari perempuan, masing-masing dengan indeks sebesar 70,94 dan 70,29. Indeks Dimensi Makna Hidup (*Eudaimonia)* laki-laki lebih tinggi dari perempuan, masing-masing dengan indeks sebesar 74,31 dan 72,09. Namun, pada Indeks Kepuasan Hidup penduduk perempuan mempunyai nilai yang lebih tinggi dibandingkan penduduk laki-laki, masing-masing dengan indeks sebesar 72,48 dan 71,55.

Gambar 4 Indeks Kebahagiaan Indonesia Menurut Jenis Kelamin, 2017

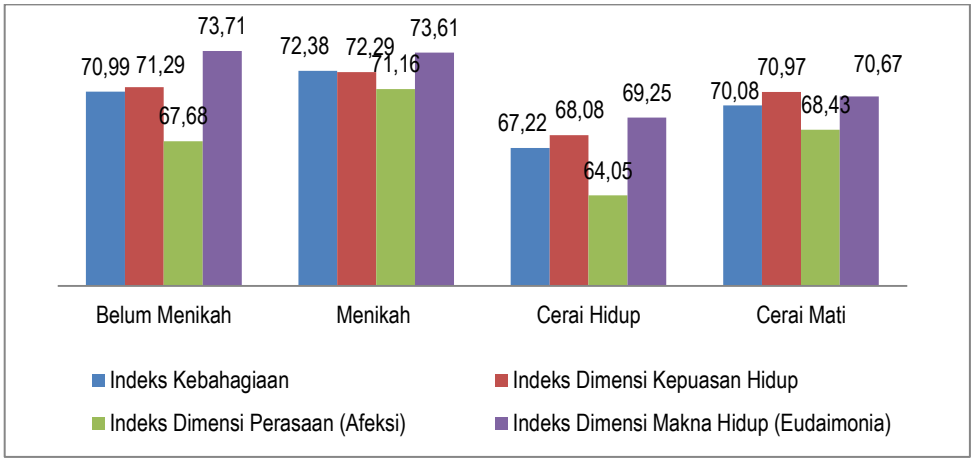


https://sumsel.bps.go.id

Status Perkawinan

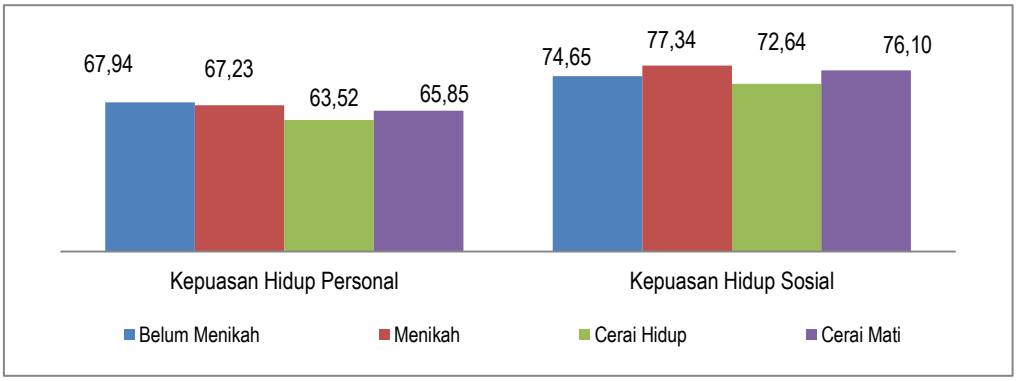
Indeks Kebahagiaan penduduk yang menikah cenderung lebih tinggi (72,38) dibandingkan penduduk dengan status perkawinan yang lain. Dilihat dari ketiga dimensi penyusun Indeks Kebahagiaan, masing-masing dimensi memiliki pola yang hampir sama. Pola yang tidak sama terdapat pada Dimensi Makna Hidup (*Eudaimonia*), yaitu penduduk yang belum menikah memiliki indeks yang tertinggi dibandingkan penduduk dengan status perkawinan yang lain. Sedangkan pada Dimensi Kepuasan Hidup dan Dimensi Perasaan (*Affect)* indeks yang paling tinggi terdapat pada penduduk yang berstatus menikah.

Gambar 5.1 Indeks Kebahagiaan Sumatera Selatan Menurut Status Perkawinan, 2017



Selanjutnya, dilihat dari Subdimensi Kepuasan Hidup Personal, penduduk yang belum menikah memiliki indeks tertinggi (67,94) dibandingkan penduduk dengan status perkawinan yang lain. Namun pada Indeks Subdimensi Kepuasan Hidup Sosial, indeks tertinggi terdapat pada penduduk yang sudah menikah (77,34).

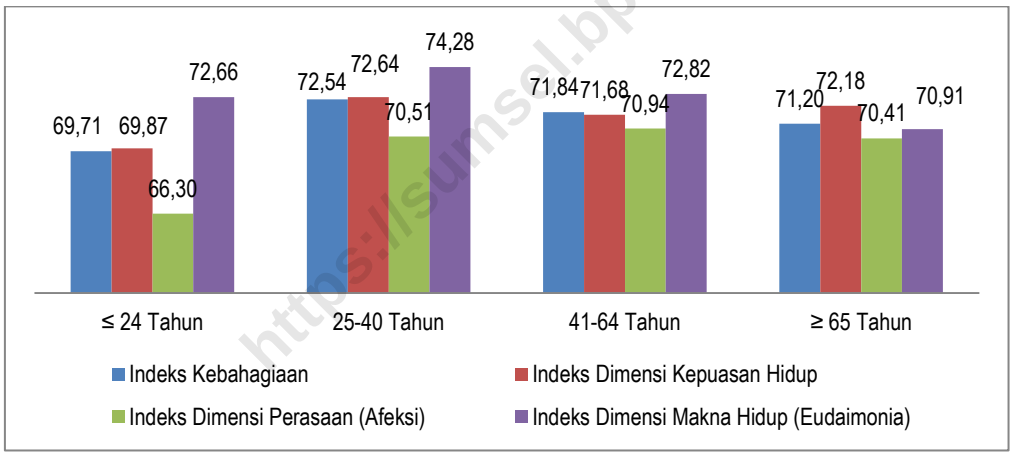
Gambar 5.2 Indeks Subdimensi Kepuasan Hidup Personal dan Sosial Menurut Status Perkawinan, 2017



Kelompok Umur

Indeks Kebahagiaan penduduk cenderung mengalami penurunan dengan semakin bertambahnya umur. Penduduk dengan umur 25-40 tahun memiliki Indeks Kebahagiaan tertinggi sebesar 72,54, hal yang sama terjadi pada Dimensi Kepuasan Hidup dan Dimensi Makna Hidup. Sementara itu, semakin bertambah umur semakin tinggi Indeks Dimensi Perasaan (*Affect*), hingga batas umur 64 tahun, dan setelah itu mengalami penurunan.

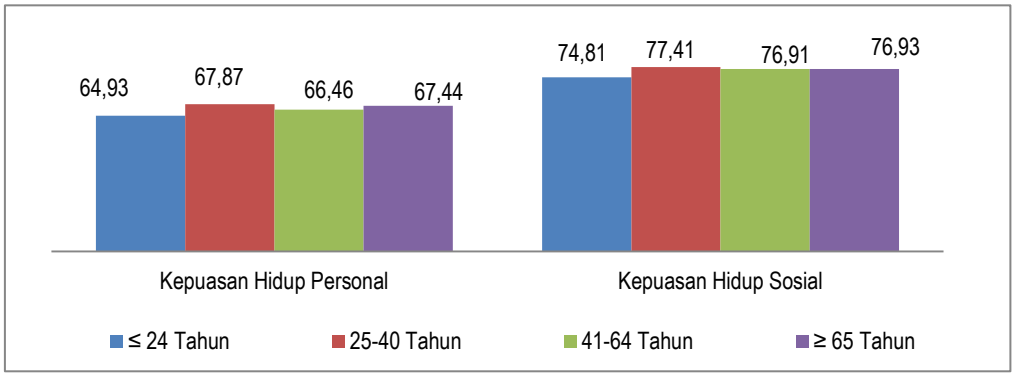
Gambar 6.1 Indeks Kebahagiaan Sumatera Selatan Menurut Kelompok Umur, 2017



https://sumsel.bps.go.id

Selanjutnya, Indeks Subdimensi Kepuasan Hidup Personal semakin meningkat seiring dengan bertambahnya umur. Pada umur 25-40 tahun indeks kepuasan hidup personal memiliki indeks tertinggi sebesar 67,87. Sedangkan, pada Subdimensi Kepuasan Penduduk Sosial, nilai indeks cenderung semakin meningkat seiring bertambahnya umur sampai pada batas umur 65 tahun lebih.

Gambar 6.2 Indeks Subdimensi Kepuasan Hidup Personal dan Sosial Menurut Kelompok Umur, 2017

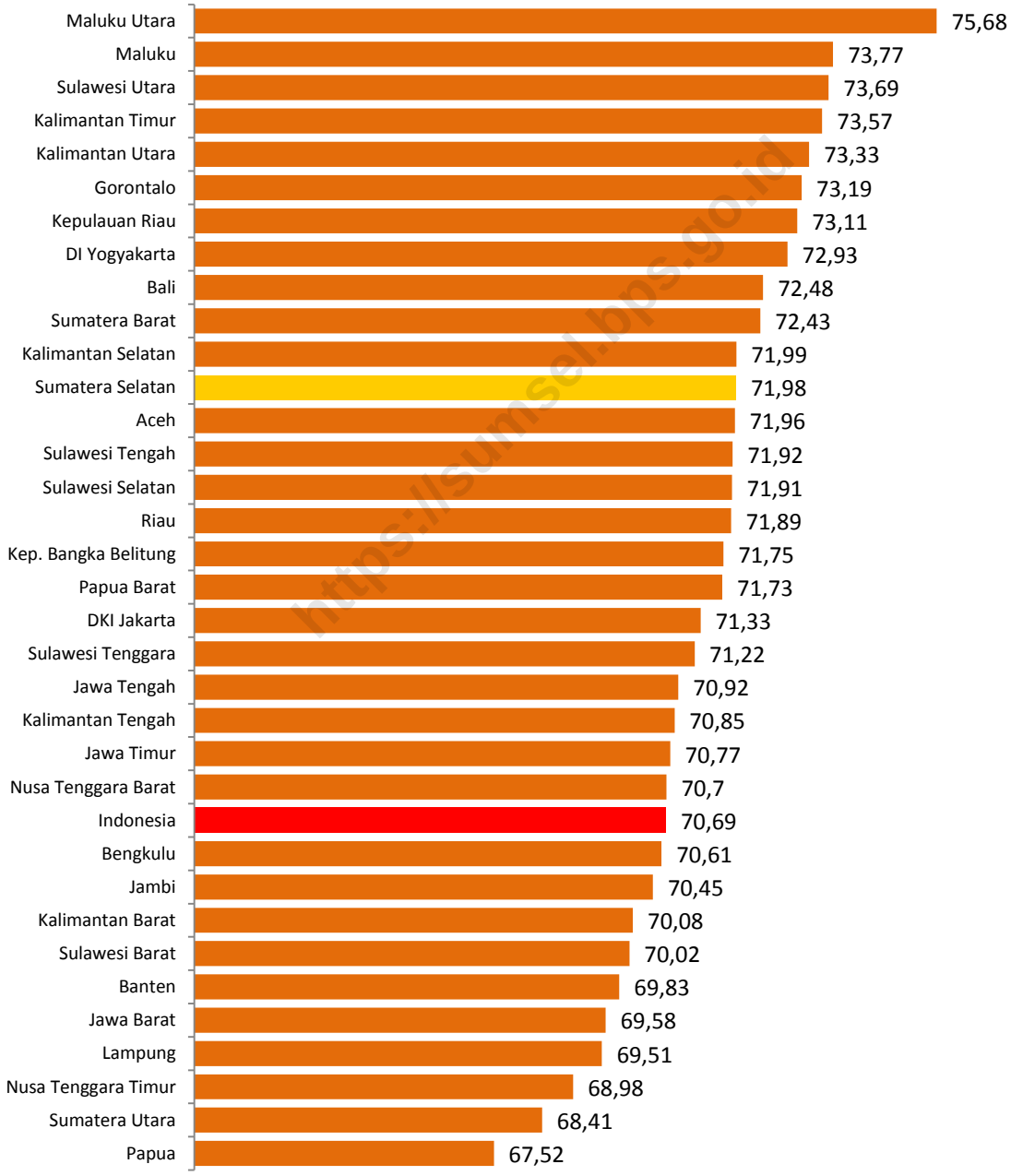


4. Indeks Kebahagiaan Menurut Provinsi

Sebaran nilai Indeks Kebahagiaan menurut provinsi dapat dilihat pada Gambar 7. Terdapat 24 provinsi dari 34 provinsi di Indonesia yang memiliki nilai Indeks Kebahagiaan di atas angka nasional. Hal ini berarti mayoritas provinsi di Indonesia sudah memiliki nilai Indeks Kebahagiaan di atas angka nasional.

Indeks Kebahagiaan antar provinsi bervariasi dengan rentang antara 67,52 sampai dengan 75,68. Tiga provinsi yang memiliki nilai Indeks Kebahagiaan tertinggi adalah Provinsi Maluku Utara (75,68), Maluku (73,77), dan Sulawesi Utara (73,69). Sedangkan Provinsi Papua, Sumatera Utara dan Nusa Tenggara Timur merupakan tiga provinsi yang memiliki Indeks Kebahagiaan terendah dengan nilai indeks masing-masing 67,52; 68,41; dan 68,98.

Gambar 7 Indeks Kebahagiaan Penduduk Menurut Provinsi, 2017



Lampiran 1
Indeks Kebahagiaan dan Indeks Dimensi Penyusunnya Menurut Provinsi Tahun 2017

Provinsi	Indeks Kebahagiaan	Penyusun Indeks Kebahagiaan				
		Indeks Dimensi Kepuasan Hidup			Indeks Dimensi Perasaan (*Affect*)	Indeks Dimensi Makna Hidup (*Eudaimonia*)
		Indeks Subdimensi Kepuasan Hidup		Total		
		Personal	Sosial			
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
Aceh	71,96	67,24	78,66	72,95	68,56	74,05
Sumatera Utara	68,41	62,89	74,18	68,54	64,75	71,62
Sumatera Barat	72,43	67,03	77,50	72,27	70,21	74,64
Riau	71,89	67,19	76,28	71,74	70,24	73,56
Jambi	70,45	65,93	76,12	71,02	68,56	71,61
Sumatera Selatan	71,98	67,01	77,03	72,02	70,61	73,18
Bengkulu	70,61	63,96	76,94	70,45	68,52	72,68
Lampung	69,51	63,54	75,84	69,69	67,43	71,24
Kep. Bangka Belitung	71,75	68,68	78,24	73,46	69,33	72,23
Kepulauan Riau	73,11	69,23	77,05	73,14	69,11	76,75
DKI Jakarta	71,33	68,64	74,56	71,60	68,06	74,04
Jawa Barat	69,58	65,48	74,96	70,22	66,83	71,43
Jawa Tengah	70,92	65,50	76,34	70,92	70,45	71,36
DI Yogyakarta	72,93	67,95	76,02	71,98	73,38	73,49
Jawa Timur	70,77	66,63	76,72	71,68	68,79	71,66
Banten	69,83	65,78	74,97	70,37	67,80	71,13
Bali	72,48	68,48	76,32	72,40	71,71	73,27
Nusa Tenggara Barat	70,70	65,25	77,93	71,59	67,50	72,72
Nusa Tenggara Timur	68,98	62,92	76,75	69,83	65,23	71,53
Kalimantan Barat	70,08	64,33	76,94	70,64	67,55	71,84
Kalimantan Tengah	70,85	67,11	74,93	71,02	69,52	71,89
Kalimantan Selatan	71,99	65,21	75,58	70,40	72,31	73,32
Kalimantan Timur	73,57	69,62	77,39	73,50	71,63	75,41
Kalimantan Utara	73,33	66,19	77,70	71,94	73,42	74,67
Sulawesi Utara	73,69	70,14	78,40	74,27	69,29	77,11
Sulawesi Tengah	71,92	63,86	78,42	71,14	70,08	74,40
Sulawesi Selatan	71,91	66,42	78,12	72,27	70,63	72,71
Sulawesi Tenggara	71,22	63,60	78,50	71,05	68,77	73,63
Gorontalo	73,19	69,59	79,57	74,58	69,21	75,41
Sulawesi Barat	70,02	61,59	77,75	69,67	67,89	72,33
Maluku	73,77	70,59	79,52	75,05	69,00	76,84
Maluku Utara	75,68	72,86	81,33	77,09	70,48	79,00
Papua Barat	71,73	68,24	76,64	72,44	67,95	74,46
Papua	67,52	63,04	73,80	68,42	63,82	69,98
Indonesia	**70,69**	**65,98**	**76,16**	**71,07**	**68,59**	**72,23**

https://sumsel.bps.go.id

Lampiran 2

Indeks Kebahagiaan dan Indeks Dimensi Indonesia Menurut Karakteristik, 2017

Karakteristik	Indeks Kebahagiaan	Penyusun Indeks Kebahagiaan				
		Indeks Dimensi Kepuasan Hidup			Indeks Dimensi Perasaan (*Affect*)	Indeks Dimensi Makna Hidup (*Eudaimonia*)
		Indeks Subdimensi Kepuasan Hidup		Total		
		Personal	Sosial			
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
Klasifikasi Wilayah:						
Perkotaan	71,64	67,88	75,86	71,87	69,39	73,46
Perdesaan	69,57	63,72	76,51	70,12	67,65	70,77
Jenis Kelamin:						
Laki-Laki	71,12	65,57	76,16	70,86	69,08	73,24
Perempuan	70,30	66,36	76,16	71,26	68,14	71,29
Status Perkawinan:						
Belum Menikah	71,53	68,36	74,05	71,20	68,19	74,93
Menikah	71,09	66,30	76,47	71,38	69,05	72,65
Cerai Hidup	67,83	62,81	73,46	68,14	64,19	70,85
Cerai Mati	68,37	63,82	75,29	69,55	66,56	68,83
Kelompok Umur:						
≤ 24 Tahun	71,29	67,57	75,28	71,42	68,19	74,01
25-40 Tahun	71,13	66,56	76,06	71,31	68,39	73,47
41-64 Tahun	70,69	65,84	76,27	71,05	68,75	72,09
≥ 65 Tahun	69,18	64,40	76,20	70,3	68,54	68,64
Kedudukan Dalam Rumah Tangga:						
Kepala Rumah Tangga	70,54	65,29	75,88	70,59	68,41	72,45
Pasangan Kepala Rumah Tangga	70,94	67,11	76,61	71,86	68,89	71,86
Banyaknya Anggota Rumah Tangga:						
1 Orang	69,10	65,10	73,84	69,47	67,13	70,52
2 Orang	70,12	65,51	76,03	70,77	68,40	71,03
3 Orang	70,83	65,89	76,34	71,11	68,77	72,43
4 Orang	71,20	66,53	76,43	71,48	69,09	72,84
5 Orang atau Lebih	70,79	65,99	76,39	71,19	68,44	72,53
Pendidikan Tertinggi yang Ditamatkan:						
Tidak pernah sekolah	66,52	59,82	75,21	67,51	65,64	66,32
Tidak tamat SD/sederajat	67,86	61,68	76,01	68,84	66,18	68,39
SD sederajat	69,20	63,96	76,21	70,08	67,10	70,23
SMP sederajat	70,41	65,31	76,07	70,69	68,02	72,30
SMA sederajat	72,51	68,73	76,01	72,37	70,13	74,83
Diploma I, II, III	75,48	72,73	76,93	74,83	73,19	78,23
Diploma IV/S1	76,86	75,08	77,21	76,15	74,69	79,58
S2, S3	79,55	78,71	77,72	78,22	77,12	83,14
Pendapatan Rumah Tangga:						
Hingga Rp 1.800.000	66,87	59,68	75,14	67,41	64,82	68,19
Rp 1.800.001 - Rp 3.000.000	70,11	64,92	76,21	70,56	67,90	71,68
Rp 3.000.001 - Rp 4.800.000	72,34	68,87	76,40	72,63	70,35	73,87
Rp 4.800.001 - Rp 7.200.000	74,23	72,12	76,94	74,53	72,06	75,90
Lebih Dari Rp. 7.200.000	76,62	75,33	77,74	76,53	74,56	78,59
Indonesia	**70,69**	**65,98**	**76,16**	**71,07**	**68,59**	**72,23**

https://bumsebps.bps.go.id

Lampiran 2.1
Indeks Kebahagiaan dan Indeks Dimensi Sumatera Selatan Menurut Karakteristik, 2017

Karakteristik Demografi dan Ekonomi	Indeks Kebahagiaan	Indeks Dimensi Kepuasan Hidup			Indeks Dimensi Perasaan (*Affect*)	Indeks Dimensi Makna Hidup (*Eudaimonia*)
		Total	SubDimensi Personal	SubDimensi Sosial		
Klasifikasi Wilayah:						
Perkotaan	73.11	73.27	69.97	76.56	71.09	74.80
Perdesaan	71.36	71.34	65.40	77.29	70.35	72.30
Jenis Kelamin:						
Laki-Laki	72.30	71.55	65.95	77.15	70.94	74.31
Perempuan	71.66	72.48	68.04	76.91	70.29	72.09
Status Perkawinan:						
Belum Menikah	70.99	71.29	67.94	74.65	67.68	73.71
Menikah	72.38	72.29	67.23	77.34	71.16	73.61
Cerai Hidup	67.22	68.08	63.52	72.64	64.05	69.25
Cerai Mati	70.08	70.97	65.85	76.10	68.43	70.67
Kelompok Umur:						
≤ 24 Tahun	69.71	69.87	64.93	74.81	66.30	72.66
25-40 Tahun	72.54	72.64	67.87	77.41	70.51	74.28
41-64 Tahun	71.84	71.68	66.46	76.91	70.94	72.82
≥ 65 Tahun	71.20	72.18	67.44	76.93	70.41	70.91
Kedudukan Dalam Rumah Tangga:						
Kepala Rumah Tangga	71.72	71.38	65.98	76.78	70.19	73.47
Pasangan Kepala Rumah Tangga	72.39	73.08	68.71	77.45	71.30	72.69
Banyaknya Anggota Rumah Tangga:						
1 Orang	69.87	70.99	66.65	75.34	67.72	70.68
2 Orang	71.38	71.79	66.63	76.94	70.27	71.98
3 Orang	72.06	71.81	66.76	76.86	70.84	73.42
4 Orang	72.41	72.44	67.54	77.33	71.21	73.50
5 Orang atau Lebih	72.13	72.06	66.93	77.20	70.54	73.67
Pendidikan Tertinggi yang Ditamatkan:						
Tidak pernah sekolah	66.97	69.31	62.56	76.06	64.82	66.56
Tidak tamat SD/sederajat	69.54	69.43	62.08	76.78	69.25	69.91
SD sederajat	71.39	71.87	66.33	77.41	70.27	71.93
SMP sederajat	71.38	71.54	66.05	77.02	69.11	73.29
SMA sederajat	73.67	73.57	70.11	77.02	71.50	75.76
Diploma I, II, III	75.36	74.63	73.06	76.19	72.48	78.75
Diploma IV/S1	78.55	76.31	76.02	76.60	78.97	80.45
S2, S3	77.52	76.68	74.57	78.79	77.95	77.98
Pendapatan Rumah Tangga:						
Hingga Rp 1.800.000	67.88	68.02	60.63	75.42	66.06	69.39
Rp 1.800.001 - Rp 3.000.000	71.34	71.28	65.58	76.99	70.24	72.41
Rp 3.000.001 - Rp 4.800.000	74.87	74.73	71.17	78.29	74.00	75.81
Rp 4.800.001 - Rp 7.200.000	75.87	76.40	74.36	78.45	73.97	77.05
Lebih Dari Rp. 7.200.000	76.98	76.96	75.93	77.98	75.53	78.34
Sumatera Selatan	**71.98**	**72.02**	**67.01**	**77.03**	**70.61**	**73.18**

https://sumsel.bps.go.id

Lampiran 3
Catatan Teknis

a. Indeks Kebahagiaan Indonesia tahun 2017 diukur berdasarkan data hasil Survei Pengukuran Tingkat Kebahagiaan (SPTK) 2017 yang dilaksanakan secara serentak di 487 kabupaten/kota terpilih sebagai lokasi sampel yang tersebar di 34 provinsi di seluruh Indonesia, dengan sampel sekitar 72.317 rumah tangga (estimasi level nasional dan provinsi). Setiap rumah tangga sampel, dipilih kepala rumah tangga atau pasangan kepala rumah tangga (istri/suami) sebagai responden untuk mewakili rumah tangga tersebut. Oleh sebab itu, yang dimaksud sebagai **penduduk** adalah kepala rumah tangga atau pasangannya.
b. Kebahagiaan merupakan konsep berupa hasil evaluasi kehidupan yang menggambarkan kondisi kehidupan yang *Good Life* dan *Eudaimonia*. Disusun oleh 3 dimensi (konsep) yang berbeda tetapi terkait yaitu: Kepuasan Hidup, Perasaan (*Affect*) dan Makna Hidup (*Eudaimonia*).
    - Kepuasan Hidup merupakan evaluasi terhadap kondisi obyektif 10 domain kehidupan yang esensial yang dialami penduduk. Kondisi obyektif 10 domain kehidupan ini dapat diintervensi dengan program pembangunan (OECD 2011, 2013).
    - Perasaan (*Affect*) merupakan ukuran evaluasi/pengalaman terkait perasaan dalam kehidupan secara keseluruhan yang menggambarkan derajat 2 ukuran hedonisme (*positive – negative affects*) (Kahneman et al. (1999); Diener et al. (1999) dan OECD (2013).
    - Makna Hidup *(Eudaimonia)* merupakan konsep dalam *good psychological functioning* atau *flourishing* dalam ranah psikologi positif yang menggambarkan kebermaknaan hidup yang melebihi diri seseorang (Carol D. Ryff (1989) dan OECD (2013).
c. Indeks Kebahagiaan Indonesia dengan Metode 2014, diukur menggunakan Dimensi Kepuasan Hidup yang mencakup 10 indikator, yaitu: Pendidikan dan Keterampilan, Pekerjaan/Usaha/Kegiatan Utama, Pendapatan Rumah Tangga, Kesehatan, Keharmonisan Keluarga, Ketersediaan Waktu Luang, Hubungan Sosial, Keadaan Lingkungan, Kondisi Keamanan, serta Rumah dan Fasilitas Rumah.
d. Berbeda dengan Metode 2014, Indeks Kebahagiaan tahun 2017 selain Dimensi Kepuasan Hidup ditambahkan juga Dimensi Perasaan (*Affect*) dan Dimensi Makna Hidup (*Eudaimonia*). Pada Dimensi Kepuasan Hidup terbagi menjadi 2 (dua) subdimensi yaitu Subdimensi Kepuasan Hidup Personal dan Subdimensi Kepuasan Hidup Sosial. Subdimensi Kepuasan Hidup Personal diukur menggunakan 5 (lima) indikator: Pendidikan dan Keterampilan, Pekerjaan/Usaha/Kegiatan Utama, Pendapatan Rumah Tangga, Kesehatan, serta Rumah dan Fasilitas Rumah. Sedangkan Subdimensi Kepuasan Hidup Sosial diukur dari 5 (lima) indikator: Keharmonisan Keluarga, Ketersediaan Waktu Luang, Hubungan Sosial, Keadaan Lingkungan, dan Kondisi Keamanan. Dimensi Perasaan (*Affect*) diukur menggunakan 3 (tiga) indikator yaitu Perasaan Senang/Riang/Gembira, Perasaan Tidak Khawatir/Cemas, dan Perasaan Tidak Tertekan. Berikutnya, Dimensi Makna Hidup (*Eudaimonia*) mencakup 6 (enam) indikator yaitu Penerimaan Diri, Tujuan Hidup, Hubungan Positif dengan Orang Lain, Pengembangan Diri, Penguasaan Lingkungan, dan Kemandirian.
e. Indeks Kebahagiaan 2017 dihitung menggunakan formula sebagai berikut:

$$I_{Kepuasan} = \frac{w_1 * I_{Kepuasan\ Personal} + w_2 * I_{Kepuasan\ Sosial}}{w_1 + w_2}$$

$$I_{Kepuasan\ Personal} = \frac{\sum w_i * x_i}{\sum w_i},$$

$$I_{Kepuasan\ Sosial} = \frac{\sum w_i * x_i}{\sum w_i}$$

$$I_{Perasaan} = \frac{\sum w_i * x_i}{\sum w_i}$$

$$I_{Makna\ Hidup} = \frac{\sum w_i * x_i}{\sum w_i}$$

$$I_{Kebahagiaan} = \frac{w_1 * I_{Kepuasan} + w_2 * I_{Perasaan} + w_3 * I_{Makna\ Hidup}}{w_1 + w_2 + w_3}$$



https://sumsel.bps.go.id

BAB XIII. Berita Resmi Statistik (BRS)

Provinsi Sumatera Selatan

Indeks Demokrasi Indonesia (IDI)

https://sumsel.bps.go.id

No. 56/10/16/Th.XIX, 2 Oktober 2017

BERITA RESMI STATISTIK

BADAN PUSAT STATISTIK
PROVINSI SUMATERA SELATAN

Indeks Demokrasi Indonesia (IDI) Provinsi Sumatera Selatan 2016

IDI Provinsi Sumsel tahun 2016 sebesar 80,95, meningkat sebesar 1,14 poin dari tahun 2015 yang sebesa 79,81

- IDI adalah indikator komposit yang menunjukkan tingkat perkembangan demokrasi di Indonesia. Tingkat capaiannya diukur berdasarkan pelaksanaan dan perkembangan tiga aspek demokrasi, yaitu Kebebasan Sipil (*Civil Liberty*), Hak-Hak Politik (*Political Rights*), dan Lembaga-Lembaga Demokrasi (*Institution of Democracy*).
- Secara umum, nilai Indeks Demokrasi Indonesia (IDI) Provinsi Sumsel 2016 sebesar 80,95 dari skala 0 sampai 100, angka ini naik 1,14 poin dibandingkan dengan IDI Sumsel 2015 sebesar 79,81. Nilai indeks demokrasi Provinsi Sumsel mengalami kenaikan dan tingkat demokrasi di Provinsi Sumsel pada kategori "baik". Tingkat demokrasi dikelompokkan menjadi tiga katergori yakni "baik" (indeks >80), "sedang" (indeks 60 – 80), dan "buruk" (indeks < 60).
- Perubahan angka Indeks Demokrasi Indonesia (IDI) Sumsel dari 2015-2016 dipengaruhi oleh tiga aspek demokrasi yakni (1) Kebebasan Sipil yang turun 4,89 poin (dari 96,06 menjadi 91,17), (2) Hak-Hak Politik yang naik 3,15 poin (dari 78,79 menjadi 81,94), dan (3) Lembaga-lembaga Demokrasi yang naik 5,53 poin (dari 61,00 menjadi 66,53).
- Metodologi penghitungan IDI menggunakan 4 sumber data yaitu: (1) review surat kabar lokal, (2) review dokumen (Perda, Pergub, dll), (3) *Focus Group Discussion* (FGD), dan (4) wawancara mendalam.

https://sumsel.bps.go.id

1. Perkembangan Indeks Demokrasi Indonesia Prov. Sumsel 2016

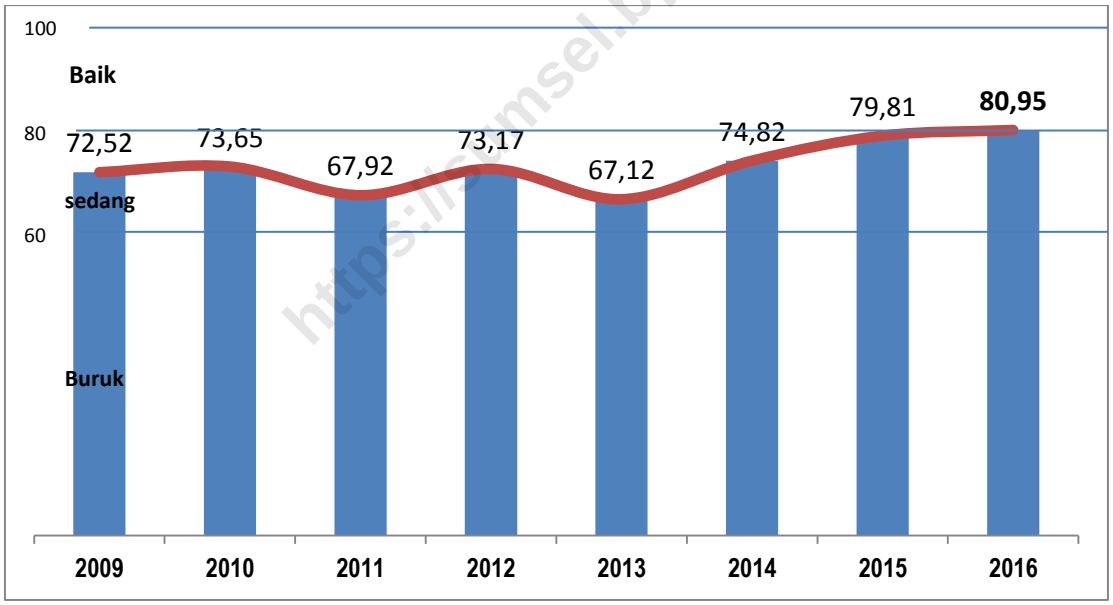
Indeks Demokrasi Indonesia (IDI) Sumsel 2016 sebesar **80,95** dari skala 0 sampai 100, angka ini naik **1,14** poin dibandingkan dengan IDI Sumsel 2015 sebesar **79,81**. Dengan kenaikan ini, tingkat demokrasi di Provinsi Sumsel meningkat pada kategori "baik" dimana pada tahun 2015 masih berada pada kategori "sedang".

Perkembangan IDI Sumsel dari 2009 hingga 2016 mengalami fluktuasi yaitu sebesar 72,52 di tahun 2009, sebesar 73,65 di tahun 2010, sebesar 67,92 di tahun 2011, sebesar 73,17 di tahun 2012, sebesar 67,12 di tahun 2013, sebesar 74,82 di tahun 2014, sebesar 79,81 di tahun 2015 dan sebesar 80,95 di tahun 2016. Dari Tahun 2009-2015 tingkat demokrasi Provinsi Sumsel berada pada kategori "sedang" sedangkan pada tahun 2016 ini IDI Sumsel menjadi kategori "baik".

Fluktuasi angka IDI adalah cermin dinamika demokrasi Indonesia. IDI sebagai sebuah alat untuk mengukur perkembangan demokrasi yang khas Indonesia, memang dirancang untuk sensitif terhadap naik-turunnya kondisi demokrasi. Karena IDI disusun berdasarkan *evidence based* (kejadian) sehingga potret yang dihasilkan IDI merupakan refleksi realitas yang terjadi.

https://sumsel.bps.go.id

Grafik 1. Perkembangan IDI Sumsel, 2009-2016

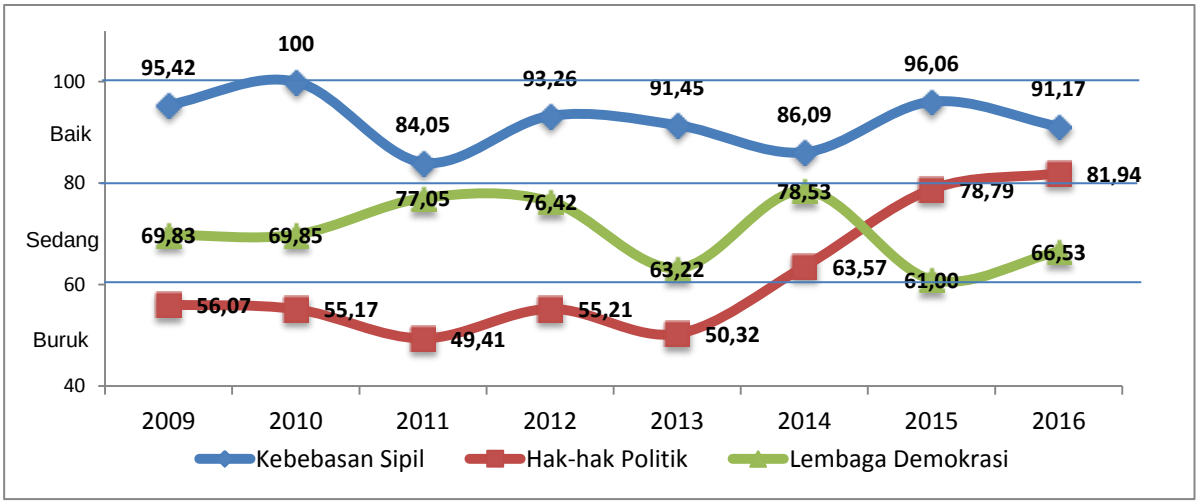


Sumber: BPS Prov. Sumatera Selatan

2. Perkembangan Indeks Aspek IDI

Angka IDI Sumsel 2016 sebesar 80,95 merupakan indeks komposit yang disusun dari skor beberapa aspek yakni aspek Kebebasan Sipil dengan rata-rata 91,17, aspek Hak-Hak Politik sebesar 81,94, dan aspek Lembaga Demokrasi sebesar 66,53.

Grafik 2. Perkembangan Indeks Aspek IDI Nasional, 2009-2016



Sumber: BPS Prov. Sumatera Selatan

Apabila dimaknai secara kategori "baik", "sedang", dan "buruk", mulai tahun 2014-2016 tidak ada lagi indeks aspek yang berkategori "buruk". Bahkan untuk indeks Aspek Kebebasan Sipil, dari tahun 2009-2016 selalu berada pada kategori "baik", walaupun di tahun 2016 mengalami penurunan sebesar 4,89 poin. Untuk dua indeks aspek lainnya yaitu Aspek Hak-hak Politik dan Aspek Lembaga Demokrasi menunjukkan peningkatan masing-masing sebesar 3,15 dan 5,53 poin. Khusus Aspek Hak-hak Politik pada tahun 2016 meningkat menjadi kategori "baik" dibandingkan pada tahun 2015 yang masih berada pada kategori "sedang".

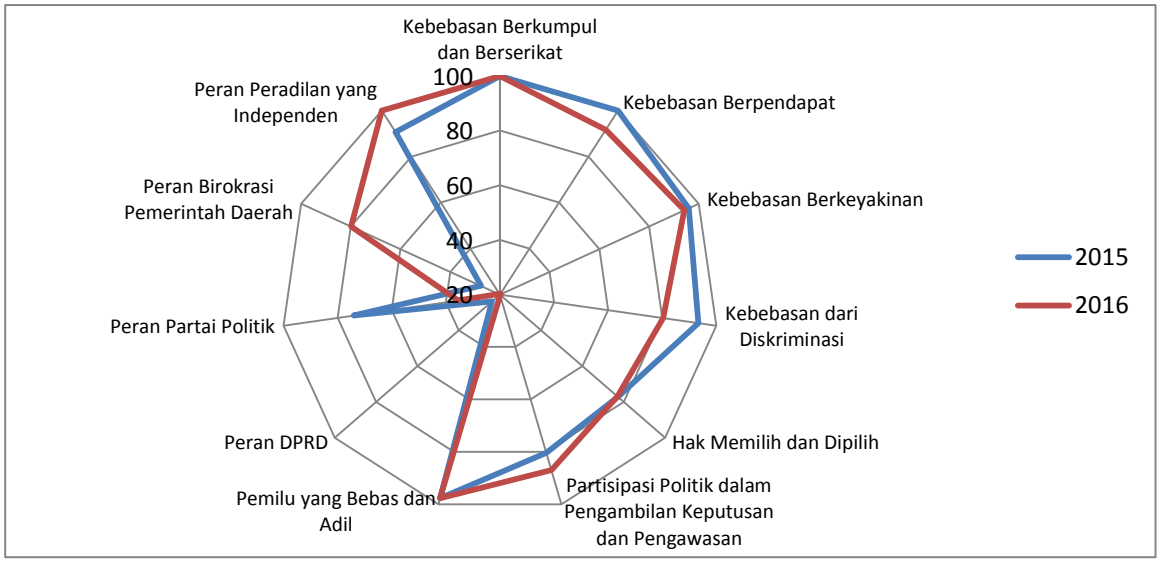
Nilai aspek Kebebasan Sipil selalu berada pada posisi di atas dua aspek lainnya dan dalam perkembangannya (2015-2016) nilai aspek Hak-Hak Politik berada di atas nilai aspek Lembaga Demokrasi. Hal tersebut disebabkan oleh semakin berkurangnya penyampaian aspirasi dalam bentuk demonstrasi yang dilakukan dengan cara-cara kekerasan (merusak, memblokir, membakar, dan melakukan penyegelan terhadap kantor-kantor pemerintah) dan jumlah pengaduan masyarakat mengenai penyelenggaraan pemerintahan tidak mengalami sumbatan.

https://sumsel.bps.go.id

3. Perkembangan Indeks Variabel IDI Prov. Sumsel

Menurut nilai indeks variabel IDI 2016 terdapat tiga variabel yang mengalami peningkatan indeks dan enam variabel mengalami penurunan. Dari tiga variabel yang mengalami kenaikan, satu diantaranya meningkat cukup bermakna. Kenaikan terbesar terjadi pada indeks variabel Peran Birokrasi Pemerintah Daerah. Pada Grafik 3 terlihat lebarnya jarak plot tahun 2015 dengan plot tahun 2016, memperlihatkan variabel Peran Birokrasi Pemerintah Daerah meningkat paling besar, dari kategori "buruk" meningkat menjadi "sedang", yakni meningkat dari 27,66 pada 2015 menjadi 79,84 pada 2016.

Grafik 3. Perkembangan Indeks Variabel IDI Prov. Sumatera Selatan, 2015-2016



Sumber: BPS Prov. Sumatera Selatan

Sedangkan variabel yang mengalami penurunan relatif tinggi adalah variabel Peran Partai Politik yang menurun sebesar 38,58 poin yakni dari 74,04 di tahun 2015 menjadi 35,46 di tahun 2016 (kategori "buruk").

https://sumsel.bps.go.id

4. Perkembangan Skor Indikator IDI

Indikator pada IDI 2016 Provinsi Sumsel terdapat 16 indikator mencapai kinerja kategori "baik" (skor di atas 80), meliputi:

a. Indikator 1, Ancaman/Penggunaan Kekerasan oleh Aparat Pemerintah yang Menghambat Kebebasan Berkumpul dan Berserikat
b. Indikator 2, Ancaman/Penggunaan Kekerasan oleh Masyarakat yang Menghambat Kebebasan Berkumpul dan Berserikat
c. Indikator 3, Ancaman kekerasan atau penggunaan kekerasan oleh aparat pemerintah yang menghambat kebebasan berpendapat
d. Indikator 5, Aturan Tertulis yang Membatasi Kebebasan Menjalankan Ibadah Agama,
e. Indikator 6, Tindakan/Pernyataan Pejabat yang Membatasi Kebebasan Menjalankan Ibadah Agama,
f. Indikator 7, Ancaman kekerasan atau penggunaan kekerasan dari satu kelompok masyarakat terhadap kelompok masyarakat lain terkait dengan ajaran agama
g. Indikator 9, Tindakan/Pernyataan Pejabat yang Diskriminatif dalam Hal Gender, Etnis, dan Kelompok,
h. Indikator 10, Ancaman/Penggunaan Kekerasan oleh Masyarakat Karena Alasan Gender, Etnis, dan Kelompok,
i. Indikator 11, Hak Memilih atau Dipilih Terhambat,
j. Indikator 17, Pengaduan masyarakat mengenai penyelenggaraan pemerintahan
k. Indikator 18, Keberpihakan KPUD dalam Penyelenggaraan Pemilu,
l. Indikator 19, Kecurangan dalam Penghitungan Suara,
m. Indikator 24, Persentase Perempuan Pengurus Partai Politik,

n. Indikator 26, Upaya Penyediaan Informasi APBD oleh Pemerintah Daerah.
o. Indikator 27, Keputusan Hakim yang Kontroversial, dan
p. Indikator 28, Penghentian Penyidikan yang Kontroversial oleh Jaksa atau Polisi.

Meskipun demikian, masih terdapat juga kinerja indikator demokrasi yang berkategori "buruk" (skor di bawah 60) di tahun 2016. Indikator-indikator yang termasuk dalam kategori tersebut adalah:

a. Indikator 4, Ancaman/Penggunaan Kekerasan oleh Masyarakat yang Menghambat Kebebasan Berpendapat,
b. Indikator 8, Aturan tertulis yang diskriminatif dalam hal gender, etnis atau terhadap kelompok rentan lainnya
c. Indikator 15, Persentase Perempuan Terpilih terhadap Total Anggota DPRD Provinsi,
d. Indikator 20, Besaran alokasi anggaran pendidikan dan kesehatan
e. Indikator 21, Perda yang Merupakan Inisiatif DPRD,
f. Indikator 22, Rekomendasi DPRD Kepada Eksekutif,
g. Indikator 23, Kegiatan Kaderisasi yang Dilakukan Peserta Pemilu, dan

Indikator-indikator tersebut di atas memerlukan perhatian khusus dari semua pihak agar nilainya dapat membaik.

https://sumsel.bps.go.id

5. Perkembangan IDI Provinsi di Indonesia

Terdapat empat provinsi yang berkategori "baik". Posisi pertama ditempati oleh DI Yogyakarta yang naik dari 83,19 pada 2015 menjadi 85,58 pada 2016. Tiga provinsi lainnya adalah Kepulauan Bangka-Belitung naik dari 72,31 pada 2015 menjadi 83,00 pada 2016, Nusa Tenggara Timur naik dari 78,47 pada 2015 menjadi 82,49 pada 2016, dan Sumatera Selatan yang naik dari 79,81 pada 2015 menjadi 80,95 pada 2016 (lihat Tabel 3). Sedangkan sebanyak 29 provinsi lainnya berada dalam kategori "sedang". Hal ini mengindikasikan kinerja demokrasi yang cukup merata di hampir seluruh wilayah Indonesia.

Meskipun demikian dibandingkan tahun 2015 nilai IDI di 15 provinsi mengalami penurunan. Penurunan IDI terbesar terjadi di Provinsi DKI Jakarta yang turun 14,47 poin dari 85,32 pada 2015 menjadi 70,85 pada 2016. Provinsi lainnya yang juga menurun cukup tajam adalah Provinsi Sumatera Barat yang turun 13,05 poin dari 67,46 pada 2015 menjadi 54,41 pada 2016. Penurunan ini menyebabkan Sumatera Barat menjadi satu-satunya provinsi pada tahun 2016 yang masuk dalam kategori "buruk".

6. Penjelasan Teknis

Pembangunan demokrasi dan politik merupakan hal yang penting dan terus diupayakan oleh pemerintah. Namun, untuk mengukur pencapaiannya baik di tingkat daerah maupun di tingkat pusat bukan sesuatu hal yang mudah. Pembangunan demokrasi memerlukan data empirik untuk dapat dijadikan landasan pengambilan kebijakan dan perumusan strategi yang spesifik dan akurat. Untuk memberikan gambaran mengenai perkembangan demokrasi politik di Indonesia maka sejak tahun 2009, Badan Pusat Statistik (BPS) bersama *stakeholder* lain seperti Kementerian Koordinator Bidang Politik Hukum dan Keamanan (KEMENKOPOLHUKAM), Badan Perencanaan Pembangunan Nasional (BAPPENAS), Kementerian Dalam Negeri (KEMENDAGRI), dan Tim Ahli yaitu Prof. Maswadi Rauf

(UI), Prof. Musdah Mulia (UIN Syarif Hidayatullah), Dr. Syarif Hidayat (LIPI), dan Dr. Abdul Malik Gismar (Universitas Paramadina) merumuskan pengukuran Indeks Demokrasi Indonesia (IDI).

IDI adalah indikator komposit yang menunjukkan tingkat perkembangan demokrasi di Indonesia. Tingkat capaiannya diukur berdasarkan pelaksanaan dan perkembangan tiga aspek demokrasi, yaitu Kebebasan Sipil (*Civil Liberty*), Hak-Hak Politik (*Political Rights*), dan Lembaga-Lembaga Demokrasi (*Institution of Democracy*).

IDI bertujuan untuk mengukur secara kuantitatif tingkat perkembangan demokrasi. Dari indeks tersebut akan terlihat perkembangan demokrasi sesuai dengan ketiga aspek yang diukur. Di samping level nasional, IDI juga dapat memberikan gambaran perkembangan demokrasi di provinsi-provinsi seluruh Indonesia. IDI tidak hanya melihat gambaran demokrasi yang berasal dari sisi kinerja pemerintah/birokrasi saja. Namun juga melihat perkembangan demokrasi dari aspek peran masyarakat, lembaga legislatif (DPRD), partai politik, lembaga peradilan dan penegak hukum. Oleh karena itu, perkembangan IDI merupakan tanggung jawab bersama semua *stakeholder*, tidak hanya pemerintah saja.

Komponen Penghitungan IDI 2009 – 2016

Aspek	Variabel	Indikator *)
1. Kebebasan Sipil	1. Kebebasan Berkumpul dan Berserikat	2 indikator
	2. Kebebasan Berpendapat	2 indikator
	3. Kebebasan Berkeyakinan	3 indikator
	4. Kebebasan dari Diskriminasi	3 indikator
2. Hak-Hak Politik	5. Hak Memilih dan Dipilih	5 indikator
	6. Partisipasi Politik dalam Pengambilan Keputusan dan Pengawasan Pemerintahan	2 indikator
3. Lembaga Demokrasi	7. Pemilu yang Bebas dan Adil	2 indikator
	8.Peran DPRD	3 indikator
	9. Peran Partai Politik	2 indikator
	10. Peran Birokrasi Pemerintah Daerah	2 indikator
	11. Peradilan yang Independen	2 indikator

Catatan: *) = rincian indikator dapat dilihat pada Tabel 2

Pengumpulan data IDI mengkombinasikan pendekatan kuantitatif dan kualitatif sebagai tahapan yang saling melengkapi. Pada tahap pertama data kuantitatif dikumpulkan dari koding surat kabar dan dokumen tertulis seperti Perda atau peraturan dan surat keputusan kepala daerah, yang sesuai dengan indikator-indikator IDI. Temuan-temuan tersebut kemudian diverifikasi dan dielaborasi melalui *Focus Group Discussion* (FGD) sebagai tahap pengumpulan data kedua, sekaligus menggali kasus-kasus yang tidak tertangkap di koding surat kabar/dokumen. Pada tahap ketiga data-data yang telah terkumpul tersebut diverifikasi melalui wawancara mendalam dengan nara sumber yang kompeten memberikan informasi tentang indikator IDI. Semua tahapan pengumpulan data dilakukan oleh BPS Provinsi, diolah di BPS RI, dan diverifikasi oleh Dewan Ahli beserta mitra kerja lain pada semua tahapannya

https://sumsel.bps.go.id

Penghitungan IDI melalui tiga tahapan proses yakni *pertama*, menghitung skor akhir untuk setiap indikator; *kedua*, menghitung indeks provinsi; dan *ketiga*, menghitung indeks keseluruhan atau IDI Nasional. Ketiga tahapan ini secara hierarkis terkait satu dengan yang lain. Skor masing-masing indikator IDI (28 indikator) di setiap provinsi memberikan kontribusi dalam penghitungan indeks 11 variabel IDI, selanjutnya indeks 11 variabel memberikan kontribusi terhadap penghitungan indeks tiga aspek IDI. Komposit indeks ketiga aspek IDI inilah yang merefleksikan indeks demokrasi di masing-masing provinsi. Dan pada akhirnya komposit indeks provinsi menentukan IDI Nasional.

Untuk menggambarkan capaian tingkat demokrasi dalam IDI digunakan skala 0 – 100. Skala ini merupakan skala normatif di mana 0 adalah tingkat terendah dan 100 adalah tingkat tertinggi. Tingkat terendah (nilai indeks = 0) secara teoretik dapat terjadi bila semua indikator mendapatkan skor yang paling rendah (skor 0). Sebaliknya, tingkat tertinggi (nilai indeks = 100) secara teoritik dimungkinkan apabila seluruh indikator memperoleh skor tertinggi. Selanjutnya, untuk memberi makna lebih lanjut dari variasi indeks yang dihasilkan, skala 0 – 100 tersebut dibagi ke dalam tiga kategori tingkat demokrasi, yakni "baik" (indeks > 80), "sedang" (indeks 60 – 80), dan "buruk" (indeks < 60).

7. Tabel -Tabel

Tabel 1: Perkembangan Indeks Aspek, Variabel dan Skor Indikator IDI 2015-2016 Provinsi Sumsel

	ASPEK / VARIABEL / INDIKATOR	2015	2016
	INDEKS DEMOKRASI PROVINSI SUMATERA SELATAN	79.81	80.95
A.	**ASPEK KEBEBASAN SIPIL (CIVIL LIBERTIES)**	96.06	91.17
I.	**Variabel Kebebasan berkumpul dan berserikat**	100.00	100.00
1	Ancaman kekerasan atau penggunaan kekerasan oleh aparat pemerintah yang menghambat kebebasan berkumpul dan berserikat	100.00	100.00
2	Ancaman kekerasan atau penggunaan kekerasan oleh masyarakat yang menghambat kebebasan berkumpul dan berserikat	100.00	100.00
II.	**Variabel Kebebasan berpendapat**	100.00	91.65
3	Ancaman kekerasan atau penggunaan kekerasan oleh aparat pemerintah yang menghambat kebebasan berpendapat	100.00	100.00
4	Ancaman kekerasan atau penggunaan kekerasan oleh masyarakat yang menghambat kebebasan berpendapat	100.00	50.00
III.	**Variabel Kebebasan berkeyakinan**	95.96	94.24
5	Aturan tertulis yang membatasi kebebasan atau mengharuskan masyarakat dalam menjalankan agamanya	95.65	95.65
6	Tindakan atau pernyataan pejabat Pemerintah yang membatasi kebebasan atau mengharuskan masyarakat untuk menjalankan ajaran agamanya	90.63	100.00
7	Ancaman kekerasan atau penggunaan kekerasan dari satu kelompok masyarakat terhadap kelompok masyarakat lain terkait dengan ajaran agama	100.00	85.00
IV.	**Variabel Kebebasan dari diskriminasi**	93.38	80.40
8	Aturan tertulis yang diskriminatif dalam hal gender, etnis atau terhadap kelompok rentan lainnya	83.33	50.00
9	Tindakan atau pernyataan pejabat pemerintah daerah yang diskriminatif dalam hal gender, etnis atau terhadap kelompok rentan lainnya	100.00	100.00
10	Ancaman kekerasan atau penggunaan kekerasan oleh masyarakat karena alasan gender, etnis atau terhadap kelompok rentan lainnya	100.00	100.00
B.	**ASPEK HAK-HAK POLITIK *(POLITICAL RIGHTS)***	78.79	81.94
V.	**Variabel Hak memilih dan dipilih**	77.15	76.93
11	Hak memilih atau dipilih masyarakat terhambat	97.44	97.44
12	Kejadian yang menunjukkan ketiadaan/kekurangan fasilitas sehingga kelompok dengan keterbatasan akses tidak dapat menggunakan hak memilih	60.00	60.00
13	Kualitas daftar pemilih tetap (DPT)	76.40	76.40

14	Penduduk yang menggunakan hak pilih dibandingkan dengan yang memiliki hak untuk memilih dalam pemilu *(voters turnout)*	76.98	76.98
15	Perempuan terpilih di DPRD provinsi dan Kabupaten/kota	57.02	55.56
VI.	**Variabel Partisipasi Politik dalam Pengambilan Keputusan dan Pengawasan**	80.43	86.96
16	Demonstrasi/mogok yang bersifat kekerasan	60.87	73.91
17	Pengaduan masyarakat mengenai penyelenggaraan pemerintahan	100.00	100.00
C.	**ASPEK LEMBAGA-LEMBAGA DEMOKRASI *(DEMOCRATIC INSTITUTIONS)***	61.00	66.53
VII.	**Variabel Pemilu yang bebas dan adil**	97.73	97.73
18	Kejadian yang menunjukkan keberpihakan KPUD dalam penyelenggaraan Pemilu	95.45	95.45
19	Kejadian atau pelaporan tentang kecurangan dalam penghitungan suara	100.00	100.00
VIII.	**Variabel Peran DPRD**	23.89	19.63
20	Besaran alokasi anggaran pendidikan dan kesehatan	35.25	16.33
			41.15
21	Perda yang berasal dari hak inisiatif DPRD	0.00	0.00
22	Rekomendasi DPRD kepada eksekutif	3.57	3.57
IX.	**Variabel Peran Partai politik**	74.04	35.46
23	Kegiatan kaderisasi yang dilakukan parpol peserta pemilu	71.43	28.57
24	Perempuan dalam kepengurusan parpol tingkat provinsi	97.55	97.47

ASPEK / VARIABEL / INDIKATOR		2015	2016
X.	**Variabel Peran Birokrasi Pemerintah Daerah**	27.66	79.84
25	Kebijakan pejabat pemerintah daerah yang dinyatakan bersalah oleh keputusan PTUN	60.53	65.79
26	Upaya penyediaan informasi APBD oleh pemerintah daerah	0.00	91.66
XI.	**Variabel Peran Peradilan yang independen**	90.63	100.00
27	Keputusan hakim yang kontroversial	81.25	100.00
28	Penghentian penyidikan yang kontroversial oleh jaksa atau polisi	100.00	100.00

Sumber: BPS Prov. Sumatera Selatan

https://sumsel.bps.go.id

Tabel 2. Perkembangan Indeks Demokrasi Indonesia Berdasarkan Aspek dan Provinsi, 2015-2016

Provinsi	IDI 2015				IDI 2016			
	IDI	Aspek Kebebasan Sipil	Aspek Hak-hak Politik	Aspek Lembaga Demokrasi	IDI	Aspek Kebebasan Sipil	Aspek Hak-hak Politik	Aspek Lembaga Demokrasi
Aceh	67,78	74,81	63,98	64,97	72,48	92,92	63,94	60,33
Sumatera Utara	69,01	82,02	62,17	63,52	67,37	82,71	62,29	56,13
Sumatera Barat	67,46	52,99	69,77	82,01	54,41	51,01	54,33	58,82
Riau	65,83	66,46	66,61	63,80	71,89	71,78	77,98	62,34
Jambi	70,68	75,89	62,12	77,72	68,89	84,39	65,63	54,58
Sumatera Selatan	79,81	96,06	78,79	61,00	80,95	91,17	81,94	66,53
Bengkulu	73,60	78,50	68,45	75,61	74,23	85,14	63,84	77,01
Lampung	65,95	71,99	63,19	62,74	61,00	60,49	59,32	64,31
Kep. Bangka Belitung	72,31	81,25	66,95	69,60	83,00	87,65	81,09	80,20
Kepulauan Riau	70,26	80,16	65,01	66,13	72,84	85,43	71,28	59,48
DKI Jakarta	85,32	89,64	83,19	83,26	70,85	81,11	67,54	63,19
Jawa Barat	73,04	79,10	81,89	51,37	66,82	73,37	72,34	49,79
Jawa Tengah	69,75	79,44	67,28	61,48	66,71	66,06	67,24	66,69
D.I.Yogyakarta	83,19	90,41	77,98	82,38	85,58	90,00	81,59	86,37
Jawa Timur	76,90	85,26	67,44	81,39	72,24	73,73	76,49	63,63
Banten	68,46	74,28	63,72	68,66	71,36	83,47	68,30	60,99
Bali	79,83	94,42	77,42	65,31	78,95	96,94	69,60	71,18
Nusa Tenggara Barat	65,08	51,59	61,11	88,36	65,41	65,06	62,08	71,13
Nusa Tenggara Timur	78,47	93,19	71,69	70,73	82,49	96,25	81,68	66,46
Kalimantan Barat	76,40	96,81	65,57	67,95	75,28	83,29	75,70	64,54
Kalimantan Tengah	73,46	85,07	68,31	67,05	74,77	84,98	70,66	68,43
Kalimantan Selatan	74,76	54,15	85,77	83,17	73,43	61,04	83,58	72,89
Kalimantan Timur	81,24	93,07	82,74	63,99	73,64	78,25	78,35	60,36
Kalimantan Utara	80,16	98,10	83,65	52,05	76,98	100,00	66,64	64,48
Sulawesi Utara	79,40	86,71	77,92	72,53	76,34	96,31	70,42	60,62
Sulawesi Tengah	76,67	94,60	68,85	66,53	72,20	80,39	67,89	68,76
Sulawesi Selatan	67,90	69,38	64,25	71,84	68,53	75,54	61,51	70,86
Sulawesi Tenggara	69,44	91,14	56,95	61,99	71,13	88,07	55,51	74,66
Gorontalo	76,77	81,35	69,97	81,81	77,48	82,35	75,54	74,42
Sulawesi Barat	68,25	81,88	61,16	62,37	72,37	82,89	69,02	64,47
Maluku	65,90	76,04	63,20	57,43	78,20	87,17	76,18	70,13
Maluku Utara	61,52	73,53	61,00	47,25	73,27	92,27	61,79	67,59
Papua Barat	59,97	92,33	39,48	51,81	60,35	93,67	38,05	53,85
Papua	57,55	82,72	41,81	50,87	61,02	92,15	41,13	53,45
INDONESIA	**72,82**	**80,30**	**70,63**	**66,87**	**70,09**	**76,45**	**70,11**	**62,05**

Sumber: BPS Prov. Sumatera Selatan

https://sumsel.bps.go.id

Badan Pusat Statistik
Provinsi Sumatera Selatan
Jl. Kapten Anwar Sastro No. 1694/1131
Palembang 30129
Drs. Timbul P Silitonga, M.Si
Surel: tpsilitonga@bps.go.id
Website: http://sumsel.bps.go.id

Konten Berita Resmi Statistik dilindungi oleh Undang-Undang, hak cipta melekat pada Badan Pusat Statistik. Dilarang mengumumkan, mendistribusikan, mengomunikasikan, dan/atau menggandakan sebagian atau seluruh isi tulisan ini untuk tujuan komersial tanpa izin tertulis dari Badan Pusat Statistik.

SENSUS EKONOMI 2016

DATA

MENCERDASKAN BANGSA

https://sumsel.bps.go.id

BADAN PUSAT STATISTIK
PROVINSI SUMATERA SELATAN
JALAN KAPTEN ANWAR SASTRO NO.1694 PALEMBANG
TELEPON : (0711) 351665 FAX: (0711) 353174

ISSN : 2527-7723